Laporan
Tahunan
2025

SMBC
BANK SMBC INDONESIA



Integrating **Strength**
Empowering **Growth**

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Untuk penyajian Laporan Tahunan 2025 yang lebih baik, apabila dianggap perlu, kami akan mengunggah kembali Laporan Tahunan 2025, pada 8 April 2026.

Integrating **Strength** Empowering **Growth**

Tema ini mencerminkan perjalanan SMBC dalam mengarungi lanskap keuangan Indonesia menuju masa depan berkelanjutan. Pada tahun 2025, Bank telah melangkah lebih jauh, setelah penunjukannya sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) di Indonesia. Peran baru ini menuntut Bank untuk melakukan berbagai inisiatif yang dapat menghasilkan pertumbuhan yang lebih bermakna – dengan menyempurnakan tata kelola, menguatkan manajemen risiko di seluruh entitas, hingga membangun keunggulan operasional. Tidak berhenti sampai di situ, Bank juga menjelajahi peluang-peluang baru dengan memadukan teknologi dengan keterlibatan nasabah demi tercapainya ekosistem keuangan inklusif sekaligus memperkuat kehadirannya di pasar yang terus bergerak dinamis.

Daftar Isi

Pertumbuhan Progresif Jenius	**4**
Pertumbuhan Pendapatan yang Kuat	**5**
Menjaga Likuiditas, Kualitas Portofolio Kredit, dan Permodalan yang Sehat	**5**
Langkah Strategis ke Masa Depan	**6**
Peran Baru sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK)	**7**

01 Ikhtisar Utama 9

Kinerja 2025	10
Laporan Keuangan	12
Ikhtisar Saham	16
Aksi Korporasi	17
Informasi Penghentian Sementara Perdagangan Saham	17
Penerbitan Obligasi dan Sukuk	17
Ikhtisar Obligasi dan Sukuk	18
Peringkat Obligasi SMBC Indonesia	18
Pembayaran Bunga dan Pokok Tahun 2025	19
Peristiwa Penting 2025	22
Penghargaan & Sertifikasi	28

02 Laporan Manajemen 35

Laporan Dewan Komisaris	36
Dewan Komisaris	42
Laporan Direksi	44
Direksi	54
Board of Management	56
Pejabat Eksekutif	58
Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank SMBC Indonesia Tbk	62

03 Profil Perusahaan 65

Informasi Umum Perusahaan	66
Riwayat Singkat Perusahaan	67
Jejak Langkah	68
Bidang Usaha	72
Produk dan Layanan	73
Visi dan Misi	74
Nilai-Nilai Utama	75
Struktur Organisasi	76
Profil Dewan Komisaris	80
Profil Direksi	86
Perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	94
Profil Pejabat Eksekutif	95
Statistik Karyawan	98
Pemegang Saham Akhir dan Pengendali	100
Pemegang Saham Akhir	101
Pemegang Saham Pengendali	102
Daftar Entitas Anak	105
Wilayah Operasional	106
Keanggotaan pada Asosiasi	109
Kronologi Pencatatan Saham	109
Kronologi Pencatatan Efek Lainnya	110
Kantor Akuntan Publik 2025	110
Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Penunjang Pasar Modal	111
Informasi pada Website Perusahaan	112

04 Analisis dan Pembahasan Manajemen 115

Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan	116
Tinjauan Ekonomi	117
Tinjauan Industri Perbankan	118
Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha	120
Retail Banking	121
Jenius	122
Retail Lending Business	124
Wealth Management Business	127
Business Banking	128
Corporate Banking	129
Treasury	133
Perbankan Syariah	135
Profitabilitas Per Segmen Usaha	137
Tinjauan Kinerja Keuangan	138
Neraca Keuangan	139

Kinerja Laba Rugi	143
Arus Kas	143
Kemampuan Membayar Utang	144
Suku Bunga Dasar Kredit	145
Struktur Modal	145
Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal	146
Realisasi Investasi Barang Modal	146
Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan	146
Target, Realisasi, dan Proyeksi	147
Prospek Usaha	147
Dividen	147
Kompensasi Jangka Panjang: Program Kepemilikan Saham Karyawan dan Manajemen	148
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	148
Informasi Material Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang/Modal	149
Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/ Berelasi	149
Kebijakan Penelaahan dan Persetujuan Transaksi	151
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan	152
Perubahan Kebijakan Akuntansi	153
Ketaatan Sebagai Wajib Pajak	153
Aspek Pemasaran	154
Strategi Pemasaran	155
Pangsa Pasar	157

05 Manajemen Risiko 159

Kebijakan Manajemen Risiko	161
Penerapan Manajemen Risiko	163
Organisasi Manajemen Risiko	163
Uraian Penerapan Manajemen Risiko	164
Tinjauan/*Review* atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko	167
Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau Komite Audit atas Kecukupan Manajemen Risiko	167
Sistem Pengendalian Internal	168
Pengungkapan Permodalan	168
Pengungkapan Eksposur Risiko	185

06 Tinjauan Pendukung Bisnis 253

Pengembangan Sumber Daya Manusia	254
Operasional dan Teknologi Informasi	260

07 Tata Kelola Perusahaan 269

Prinsip Penerapan GCG	271
Dasar Hukum Pelaksanaan	274
Tujuan Penerapan GCG	275
Struktur GCG	276
Penilaian Penerapan GCG Tahun 2025	276
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	286
Pemegang Saham Akhir dan Pengendali	296
Dewan Komisaris	297
Direksi	306
Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi	315
Komite di Bawah Dewan Komisaris	329
Komite di Bawah Direksi	355
Sekretaris Perusahaan	379
Fungsi Kepatuhan	384
Fungsi Kepatuhan Terintegrasi	389
Internal Fraud	391
Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM)	393
Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Politik	395
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank	395
Pembelian Kembali Saham atau Obligasi Subordinasi	396
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar	396
Audit Eksternal	397
Satuan Kerja Audit Internal	398
Sistem Pengendalian Intern (SPI)	403
Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan Entitas Anak, Anggota Dewan Komisaris, dan Anggota Direksi	405
Sanksi Administrasi	405
Akses Informasi dan Data Perusahaan	406
Kode Etik	406
Price Sensitive Information Personal Account Dealing	408
Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa	408
Sistem Pelaporan Pelanggaran	409
Kebijakan Antikorupsi dan Penyuapan	410
Kebijakan Pencegahan Informasi Orang Dalam	411
Keterbukaan dalam Praktik *Bad Governance*	412

08 Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan 415

Ikhtisar Keberlanjutan	416
Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional	424
Laporan Keuangan Konsolidasian Audit Tahun Buku 2025	433
Referensi SEOJK Nomor 16-SEOJK.04-2021: Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik	700

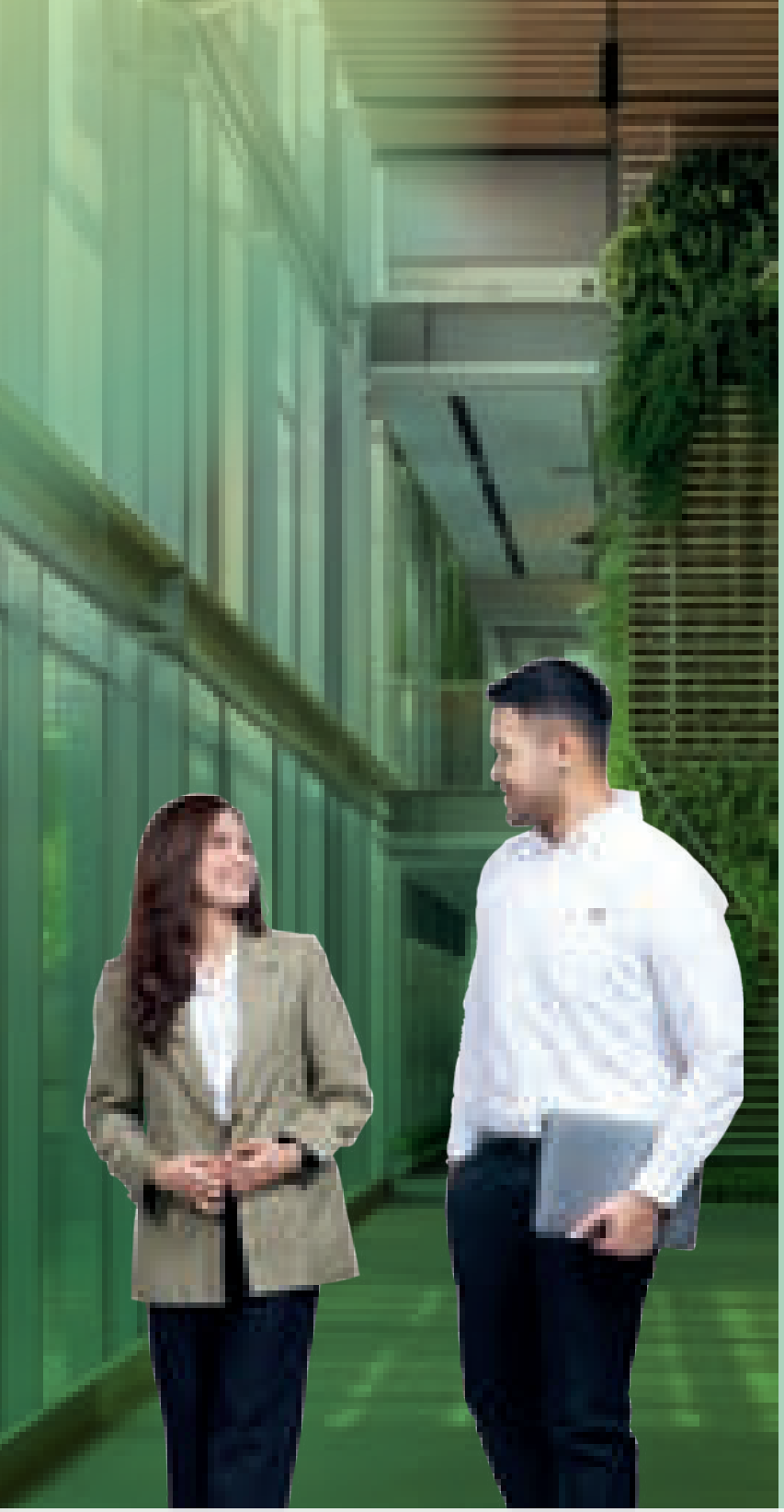

Pertumbuhan Progresif Jenius

Didorong oleh permintaan yang kuat terhadap produk pembiayaannya, Jenius platform perbankan digital PT Bank SMBC Indonesia Tbk. Jenius juga berencana untuk meningkatkan produk kartu kreditnya, yaitu Kartu Kredit Tambahan (s-Card). Kartu ini berfungsi sebagai perpanjangan dari akun kartu kredit yang sudah ada, untuk anggota keluarga atau orang-orang kepercayaan.

Fitur-fitur baru

- Peluncuran s-Card, kartu kredit tambahan
- Maxi Saver Jenius tersedia untuk mata uang USD, GBP, CNY, SGD, AUD, EUR
- Mata uang asing Riyal Arab Saudi
- QRIS Cross Border di beberapa negara
- Sumber dana dari kartu kredit untuk pembayaran QRIS
- Jenius Bisniskit => aplikasi tambahan gratis dari Jenius yang dirancang khusus untuk membantu pelaku usaha UMKM

Nasabah Terdaftar

6,3 Juta

6,3 juta Nasabah terdaftar pada tahun 2025, naik 5,9% dibandingkan tahun 2024 yaitu 5.9 juta.

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Rp27,6 triliun

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2025 sebesar Rp27,6 triliun, lebih tinggi 18,3% dibandingkan tahun 2024 yaitu Rp23,3 triliun.

Penyaluran Pendanaan

Rp3,6 triliun

Untuk penyaluran pendanaan, nilainya pada tahun 2025 mencapai Rp3,6 triliun, naik 11,4% dibandingkan tahun 2024 yaitu Rp3,2 triliun.

Pertumbuhan Pendapatan yang Kuat

Pendapatan operasional konsolidasi SMBC Indonesia sebesar Rp18,4 triliun, meningkat 6% yoy. Didukung oleh kenaikan pendapatan bunga bersih dan konsolidasi dari Grup OTO. Serta didukung oleh kenaikan *fee* dari pendapatan dari komisi bancassurance, asuransi, dan produk investasi, kartu kredit, dan *trade*.

Aset

Rp245,8 triliun

Tumbuh 5% YoY

Pendapatan Bunga Bersih

Rp15,9 triliun

Naik 5%

Net Interest Margin (NIM)

7%

Stabil di level 7,0%

Menjaga Likuiditas, Kualitas Portofolio Kredit, dan Permodalan yang Sehat

01 **LCR, 229,42%**
*rata-rata Triwulan 4-2025

NSFR, 122,96% 02

03 **Rasio CASA 41%**
Meningkat dari 38% pada tahun 2024

Total Kredit 3%
Meningkat mencapai Rp185,4 triliun 04

05 **Kredit tumbuh 3%**
dikontribusikan oleh: Segmen Korporasi dan Komersial 7% yoy, Jenius di luar Digital Mikro 11% yoy

NPL (bruto), 2,59%
(termasuk piutang pembiayaan) 06

07 **CAR, 29,31%**
Memperlihatkan kekuatan permodalan

Langkah Strategis ke Masa Depan

Didukung oleh jaringan global Sumitomo Mitsui Banking Corporation, SMBC Indonesia akan terus memperkuat posisinya sebagai penyedia jasa keuangan yang inovatif dan komprehensif yang didukung teknologi digital terkini.

01 Jumlah Nasabah



- SMBC Indonesia: **6,1** Juta
- BTPN Syariah: **3,8** Juta
- OTO & SOF: **1,3** juta

02 Jumlah Kantor Cabang



- SMBC Indonesia: **221***
- BTPN Syariah: **41****
  (Mobile Marketing Syariah: 1.511)
- OTO & SOF: **9.048**

* Jumlah Kantor Cabang Utama & Kantor Cabang Pembantu
** Jumlah Kantor Cabang, Kantor Fungsional, dan Kantor Fungsional Non Operasional

03 Volume Transaksi Platform Digital



- Jenius (in-App): Rp**287** triliun (+4,5% YoY)
- Touchbiz: Rp**32** triliun (+106% YoY)

04 Sumber Daya Tangguh



- SMBC Indonesia: **6.139**
- BTPN Syariah: **14.224**
- OTO & SOF: **9.048**

Peran Baru sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK)

Pada pertengahan 2025, OJK menyetujui penunjukan SMBC Indonesia sebagai PIKK Operasional atas Konglomerasi Keuangan Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("KK SMBC") dengan struktur yaitu PT Bank SMBC Indonesia Tbk sebagai PIKK dan PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT BTPN Syariah Ventura, PT Oto Multiartha, PT Summit Oto Finance sebagai anggota KK SMBC. Struktur ini memperkuat tata kelola, manajemen risiko, serta kepatuhan di seluruh entitas, sekaligus menciptakan sinergi operasional, meningkatkan transparansi, dan memperkuat posisi grup untuk pertumbuhan jangka panjang.





Ikhtisar Utama

Kinerja 2025	10
Laporan Keuangan	12
Ikhtisar Saham	16
Aksi Korporasi	17
Informasi Penghentian Sementara Perdagangan Saham	17
Penerbitan Obligasi dan Sukuk	17
Ikhtisar Obligasi dan Sukuk	18
Peringkat Obligasi SMBC Indonesia	18
Pembayaran Bunga dan Pokok Tahun 2025	19
Peristiwa Penting 2025	22
Penghargaan & Sertifikasi	28

Kinerja 2025

> Kinerja konsolidasi SMBC Indonesia periode 2025 mencerminkan strategi kami yang berfokus pada fundamental bisnis yang didasari oleh tata kelola yang baik

Pendapatan Bunga Bersih



Rp15,9 triliun

Bank berhasil membukukan kenaikan Pendapatan Bunga sebesar 5% dengan margin bunga bersih (net interest margin/ NIM) terjaga di level 7,0% di tengah suku bunga kredit yang kompetitif, kenaikan biaya pendanaan, dan volatilitas pasar yang terus berjalan.

Pendapatan Operasional



Rp18,4 triliun

Pendapatan operasional naik 6% dari Rp17,4 triliun di tahun 2024, dikontribusikan oleh kenaikan bunga bersih sebesar 5% dan kenaikan pendapatan operasional lainnya sebesar 14%.

Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk



Rp506 miliar

Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk, Rp506 miliar. Hasil tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan provisi kredit di Bank dan di anak perusahaan multifinance dikarenakan adanya tambahan pencadangan kredit sebagai hasil peninjauan portofolio yang lebih intensif oleh perusahaan induk di dalam framework konglomerasi.

Kantor Cabang

57 Kantor

Kantor Cabang Pembantu

164 Kantor

ATM

208 Unit

Keterangan	Jumlah
Kantor Pusat Operasional	1
Kantor Wilayah Non Operasional	9
Kantor Cabang	57
Kantor Cabang Pembantu	164
Kantor Fungsional	
• Kantor Fungsional Operasional	0
• Kantor Fungsional Non Operasional	0
Total Jaringan Kantor	231
ATM	208
TCR	0
Payment Point	0
Total Jaringan Kantor & ATM	439

Pemberdayaan yang Berkelanjutan

DAYA

37 juta

Dengan visi untuk memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, SMBC Indonesia memanifestasikannya dengan menjalankan program Daya yang merupakan progam pemberdayaan bagi nasabah yang terukur dan berdampak.

Sepanjang 2025, lebih dari 37 juta peserta telah menerima manfaat dari program Daya melalui 12.804 aktivitas pemberdayaan yang mencakup dari 4 pillar daya, yang meliputi:

- Pengembangan Kapasitas Diri
- Literasi Keuangan
- Peningkatan Kapasitas Usaha
- Kehidupan Berkelanjutan

> "SMBC Indonesia terus berupaya memberikan kemudahan layanan kepada para nasabah melalui ketersediaan jaringan kantor cabang maupun ATM"



Laporan Keuangan

(Rp Juta, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2025	2024	2023	2022
Neraca Keuangan				
Jumlah Aset	245.848.165	241.096.427	201.448.392	209.169.704
Aktiva Produktif [1]	242.001.763	236.185.309	197.325.929	204.169.669
Pinjaman yang Diberikan [2]	185.387.869	179.404.617	156.561.297	146.123.516
Simpanan Nasabah [3]	131.001.080	121.317.811	108.198.576	114.866.548
Pinjaman yang Diterima	41.905.179	52.632.885	34.283.897	48.025.106
Efek-efek yang Diterbitkan	6.794.041	2.939.924	200.569	200.134
Penyertaan Saham	26.572	75.285	102.586	103.473
Jumlah Liabilitas [3]	192.392.451	186.350.388	160.165.288	169.756.680
Jumlah Ekuitas [4]	53.455.714	54.746.039	41.283.104	39.413.024
Jumlah Lembar Saham yang Disetor dan Dibayar Penuh (dalam satuan)	10.645.945.748	10.645.945.748	8.149.106.869	8.149.106.869
Informasi Hasil Usaha				
Pendapatan Bunga	24.235.160	23.588.335	18.815.673	15.898.376
Beban Bunga	(8.323.257)	(8.380.053)	(6.771.610)	(4.221.331)
Pendapatan Bunga Bersih	15.911.903	15.208.282	12.044.063	11.677.045
Pendapatan Operasional Lainnya	2.527.119	2.221.078	1.689.372	1.664.162
Beban Operasional Lainnya	(10.068.560)	(9.428.203)	(7.222.481)	(6.843.364)
Biaya CKPN	(8.046.544)	(3.897.140)	(3.049.919)	(1.840.167)
Pendapatan Operasional - Bersih	323.918	4.104.017	3.461.035	4.657.676
Laba Tahun Berjalan Sebelum Pajak	281.327	4.120.473	3.457.682	4.657.319
Laba Bersih Tahun Berjalan	(102.129)	3.216.240	2.682.484	3.629.564
Laba Tahun Berjalan Diatribusikan kepada				
· Pemilik Entitas Induk	505.557	2.812.986	2.358.334	3.095.701
· Kepentingan Non Pengendali	(607.686)	403.254	324.150	533.863
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak Penghasilan	(377.647)	74.756	18.348	(154.602)
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak Penghasilan	(479.776)	3.290.996	2.700.832	3.474.962
Jumlah Laba Komprehensif Diatribusikan kepada				
· Pemilik Entitas Induk	248.351	2.868.590	2.376.847	2.939.728
· Kepentingan Non Pengendali	(728.127)	422.406	323.985	535.234
Laba Bersih per Saham (Nilai Penuh)	47	279	293	384

Catatan:
1. Termasuk pinjaman pembiayaan/piutang syariah yang diberikan, giro pada BI dan bank-bank lain, penempatan pada BI dan bank-bank lain, efek-efek, penyertaan saham, tagihan akseptasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*), piutang pembiayaan dan tagihan derivatif.
2. Termasuk pembiayaan/piutang Syariah dan piutang pembiayaan.
3. Termasuk dana syirkah temporer.
4. Termasuk kepentingan non-pengendali.

(dalam %)

Keterangan	2025	2024	2023	2022
Rasio Keuangan				
Permodalan				
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) [5]	29,3	30,0	29,9	27,3
Aset Produktif				
Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	1,2	1,2	0,7	0,7
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,2	1,2	0,7	0,7
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,1	2,6	2,5	1,8
NPL-Bruto	2,6	2,5	1,4	1,4
NPL-Neto	0,8	1,1	0,4	0,4
Profitabilitas				
Imbal Hasil Aset (ROA) [6]	0,1	1,8	1,7	2,4
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	1,1	6,8	6,5	9,1
Margin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	7,0	7,1	6,5	6,3
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,7	83,2	83,7	75,1
Biaya Dana	4,1	4,4	4,4	2,7
Cost to Income Ratio (CIR)	54,3	53,9	52,7	49,8
Laba (rugi) terhadap Pendapatan/Penjualan	1,0	17,1	16,6	26,0
Likuiditas				
Loan to Deposit Ratio (LDR) [7]	140,3	147,0	142,7	126,7
Rasio Lancar	36,1	43,7	33,7	45,3
Solvabilitas				
Liabilitas terhadap Aktiva	78,3	77,3	79,5	81,2
Liabilitas terhadap Ekuitas	359,9	340,4	414,2	460,0
Kepatuhan				
Persentase Pelanggaran BMPK				
· Pihak Terkait	-	-	-	-
· Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-
Persentase Pelampauan BMPK				
· Pihak Terkait	-	-	-	-
· Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah (*Bank only*)	7,0	6,9	8,3	8,2
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing (*Bank only*)	4,0	4,0	4,0	4,0
Posisi Devisa Neto (*Bank only*)	0,7	1,4	0,5	0,3
Lain-lain				
Jumlah Kantor Cabang [8]	2.203	719	333	358
Jumlah ATM dan TCR	222	231	228	221
Jumlah Karyawan [9]	29.411	29.382	20.933	19.740

Catatan:
5. Termasuk risiko kredit, operasional dan pasar.
6. RoA sebelum pajak.
7. LDR (tidak termasuk Pinjaman kepada Bank).
8. Termasuk Payment Points & Kantor Fungsional. Pada 31 Desember 2025, MMS pada PT Bank BTPN Syariah Tbk dianggap sebagai Kantor Fungsional sesuai rekomendasi OJK pada Juni 2025.
9. Termasuk karyawan PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT OTO Multiartha dan PT Summit Oto Finance.

Laporan Keuangan

01

Simpanan Nasabah
(termasuk dana syirkah temporer)

Rp131,0 Triliun

02

Total Ekuitas

Rp53,5 Triliun

03

Rasio KPMM

29,3%

04

***Return on Equity* (RoE)**

1,1%

05

Total Aset

Rp246,0 Triliun

Pendapatan Bunga Bersih
(dalam triliun rupiah)

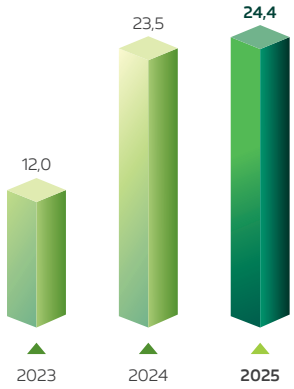

Penyaluran Pinjaman
(dalam triliun rupiah)

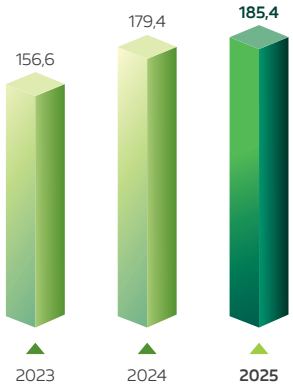

Pendapatan Operasional Lainnya
(dalam triliun rupiah)

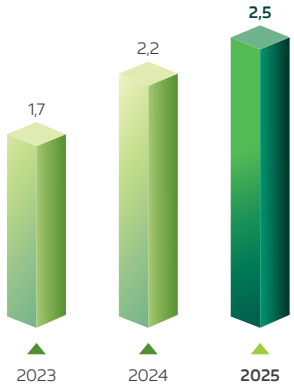

Beban Operasional Lainnya
(dalam triliun rupiah)

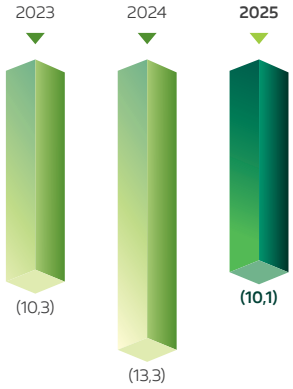

Pinjaman yang Diberikan termasuk Piutang Pembiayaan
(dalam triliun rupiah)

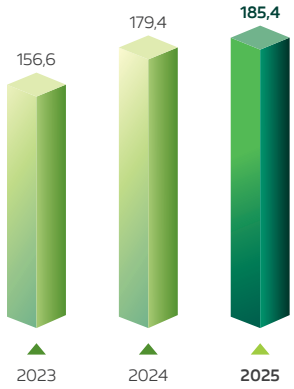

Dana Pihak Ketiga
(dalam triliun rupiah)

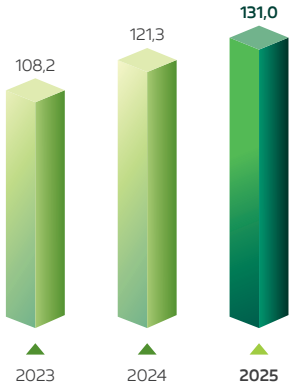

Ikhtisar Saham

PENAWARAN UMUM PERDANA

PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC Indonesia", "Bank") melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 8 Juni 2007. Pada aksi korporasi itu, jumlah saham yang ditawarkan kepada publik sebanyak 267.960.220 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham. Harga penawaran setiap saham sebesar Rp2.850 (nilai penuh). Saham-saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Maret 2008.

Periode	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Penutupan (Rp)	Volume Perdagangan (Saham)	Jumlah Saham Tercatat (Lembar)	Kapitalisasi Pasar (Rp)
2025						
Kuartal I (Maret)	2.230	1.960	2.000	1.308.100	10.645.945.748	21.291.891.496.000
Kuartal II (Juni)	2.520	1.915	2.520	5.190.700	10.645.945.748	26.827.783.284.960
Kuartal III (September)	2.180	2.040	2.040	2.723.600	10.645.945.748	21.717.729.325.920
Kuartal IV (Desember)	2.260	2.050	2.120	1.687.400	10.645.945.748	22.569.404.985.760
2024						
Kuartal I (Maret)	2.620	2.558	2.370	2.557.870	10.645.945.748	25.230.891.422.760
Kuartal II (Juni)	2.630	2.210	2.370	1.491.500	10.645.945.748	25.230.891.422.760
Kuartal III (September)	2.490	2.240	2.260	1.638.800	10.645.945.748	24.059.837.390.480
Kuartal IV (Desember)	2.400	2.220	2.610	1.638.800	10.645.945.748	27.785.918.402.280

PERKEMBANGAN SAHAM SMBC INDONESIA

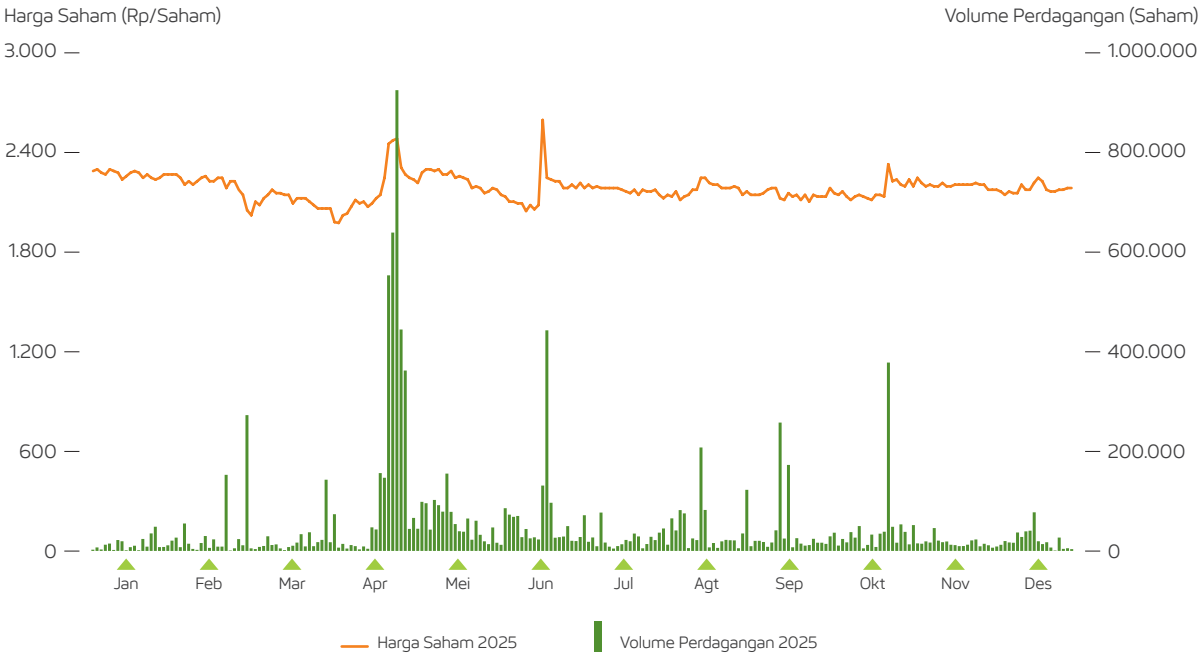

Aksi Korporasi

PENERBITAN OBLIGASI BERKELANJUTAN V BANK SMBC INDONESIA TAHAP III TAHUN 2025

Pada September 2025, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia Tahap III Tahun 2025 dengan nominal sebesar Rp816.050.000.000 (delapan ratus enam belas miliar lima puluh juta rupiah).

PERUBAHAN HARGA SAHAM DARI AKSI KORPORASI

Aksi korporasi tersebut tidak mengakibatkan perubahan pada harga saham Bank.

Informasi Penghentian Sementara Perdagangan Saham

Sepanjang tahun 2025, saham SMBC Indonesia tidak mengalami penghentian sementara perdagangan saham di bursa saham.

Penerbitan Obligasi dan Sukuk

Selama tahun 2025, SMBC Indonesia telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia Tahap III Tahun 2025 dengan nominal sebesar Rp816.050.000.000 (delapan ratus enam belas miliar lima puluh juta rupiah), dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Obligasi (Rp)	Tingkat Bunga (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Seri A	3 September 2025	670.650.000.000	6,10	2 September 2028
Seri B	3 September 2025	145.400.000.000	6,20	2 September 2030

Ikhtisar
Obligasi dan Sukuk

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Obligasi (Rp)	Tingkat Bunga (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Outstanding (Rp)
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2024					
Seri A	8 Juli 2024	114.755.000.000	7,00	5 Juli 2027	114.755.000.000
Seri B	8 Juli 2024	240.305.000.000	7,10	5 Juli 2029	240.305.000.000
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2024					
Seri A	18 Desember 2024	429.910.000.000	6,70	17 Desember 2027	429.910.000.000
Seri B	18 Desember 2024	966.505.000.000	6,95	17 Desember 2029	966.505.000.000
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2025					
Seri A	3 September 2025	670.650.000.000	6,10	2 September 2028	670.650.000.000
Seri B	3 September 2025	145.400.000.000	6,20	2 September 2030	145.400.000.000

Peringkat Obligasi
SMBC Indonesia

Obligasi	Peringkat 2025	Peringkat 2024	Peringkat 2023
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019	AAA (idn)	AAA (idn)	AAA (idn)
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2024	idAAA	idAAA	-
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2024	idAAA	idAAA	-
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahan III Tahun 2025.	idAAA	-	-

Pembayaran Bunga dan Pokok Tahun 2025

Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2024 seri A

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Jumlah Pembayaran – Bersih (Rp)
Bunga ke-2	5 Januari 2025	2.008.212.500
Bunga ke-3	5 April 2025	2.008.212.500
Bunga ke-4	5 Juli 2025	2.008.212.500
Bunga ke-5	5 Oktober 2025	2.008.212.500
Bunga ke-6	5 Januari 2026	2.008.212.500
Bunga ke-7	5 April 2026	2.008.212.500
Bunga ke-8	5 Juli 2026	2.008.212.500
Bunga ke-9	5 Oktober 2026	2.008.212.500
Bunga ke-10	5 Januari 2027	2.008.212.500
Bunga ke-11	5 April 2027	2.008.212.500
Bunga ke-12	5 Juli 2027	116.763.212.500

Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2024 seri B

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Jumlah Pembayaran – Bersih (Rp)
Bunga ke-2	5 Januari 2025	4.265.413.750
Bunga ke-3	5 April 2025	4.265.413.750
Bunga ke-4	5 Juli 2025	4.265.413.750
Bunga ke-5	5 Oktober 2025	4.265.413.750
Bunga ke-6	5 Januari 2026	4.265.413.750
Bunga ke-7	5 April 2026	4.265.413.750
Bunga ke-8	5 Juli 2026	4.265.413.750
Bunga ke-9	5 Oktober 2026	4.265.413.750
Bunga ke-10	5 Januari 2027	4.265.413.750
Bunga ke-11	5 April 2027	4.265.413.750
Bunga ke-12	5 Juli 2027	4.265.413.750
Bunga ke-13	5 Oktober 2027	4.265.413.750
Bunga ke-14	5 Januari 2028	4.265.413.750
Bunga ke-15	5 April 2028	4.265.413.750
Bunga ke-16	5 Juli 2028	4.265.413.750
Bunga ke-17	5 Oktober 2028	4.265.413.750
Bunga ke-18	5 Januari 2029	4.265.413.750
Bunga ke-19	5 April 2029	4.265.413.750
Bunga ke-20	5 Juli 2029	244.570.413.750

Pembayaran Bunga dan Pokok Tahun 2025

Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2024 seri A

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Jumlah Pembayaran – Bersih (Rp)
Bunga ke-1	17 Maret 2025	7.200.992.500
Bunga ke-2	17 Juni 2025	7.200.992.500
Bunga ke-3	17 September 2025	7.200.992.500
Bunga ke-4	17 Desember 2025	7.200.992.500
Bunga ke-5	17 Maret 2026	7.200.992.500
Bunga ke-6	17 Juni 2026	7.200.992.500
Bunga ke-7	17 September 2026	7.200.992.500
Bunga ke-8	17 Desember 2026	7.200.992.500
Bunga ke-9	17 Maret 2027	7.200.992.500
Bunga ke-10	17 Juni 2027	7.200.992.500
Bunga ke-11	17 September 2027	7.200.992.500
Bunga ke-12	17 Desember 2027	121.955.992.500

Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2024 seri B

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Jumlah Pembayaran – Bersih (Rp)
Bunga ke-1	17 Maret 2025	16.793.024.375
Bunga ke-2	17 Juni 2025	16.793.024.375
Bunga ke-3	17 September 2025	16.793.024.375
Bunga ke-4	17 Desember 2025	16.793.024.375
Bunga ke-5	17 Maret 2026	16.793.024.375
Bunga ke-6	17 Juni 2026	16.793.024.375
Bunga ke-7	17 September 2026	16.793.024.375
Bunga ke-8	17 Desember 2026	16.793.024.375
Bunga ke-9	17 Maret 2027	16.793.024.375
Bunga ke-10	17 Juni 2027	16.793.024.375
Bunga ke-11	17 September 2027	16.793.024.375
Bunga ke-12	17 Desember 2027	16.793.024.375
Bunga ke-13	17 Maret 2028	16.793.024.375
Bunga ke-14	17 Juni 2028	16.793.024.375
Bunga ke-15	17 September 2028	16.793.024.375
Bunga ke-16	17 Desember 2028	16.793.024.375
Bunga ke-17	17 Maret 2029	16.793.024.375
Bunga ke-18	17 Juni 2029	16.793.024.375
Bunga ke-19	17 September 2029	16.793.024.375
Bunga ke-20	17 Desember 2029	257.098.024.375

Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2025 seri A

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Jumlah Pembayaran – Bersih (Rp)
Bunga ke-1	2 Desember 2025	10.227.412.500
Bunga ke-2	2 Maret 2026	10.227.412.500
Bunga ke-3	2 Juni 2026	10.227.412.500
Bunga ke-4	2 September 2026	10.227.412.500
Bunga ke-5	2 Desember 2026	10.227.412.500
Bunga ke-6	2 Maret 2027	10.227.412.500
Bunga ke-7	2 Juni 2027	10.227.412.500
Bunga ke-8	2 September 2027	10.227.412.500
Bunga ke-9	2 Desember 2027	10.227.412.500
Bunga ke-10	2 Maret 2028	10.227.412.500
Bunga ke-11	2 Juni 2028	10.227.412.500
Bunga ke-12	2 September 2028	680.877.412.500

Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2025 seri B

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Jumlah Pembayaran – Bersih (Rp)
Bunga ke-1	2 Desember 2025	2.253.700.000
Bunga ke-2	2 Maret 2026	2.253.700.000
Bunga ke-3	2 Juni 2026	2.253.700.000
Bunga ke-4	2 September 2026	2.253.700.000
Bunga ke-5	2 Desember 2026	2.253.700.000
Bunga ke-6	2 Maret 2027	2.253.700.000
Bunga ke-7	2 Juni 2027	2.253.700.000
Bunga ke-8	2 September 2027	2.253.700.000
Bunga ke-9	2 Desember 2027	2.253.700.000
Bunga ke-10	2 Maret 2028	2.253.700.000
Bunga ke-11	2 Juni 2028	2.253.700.000
Bunga ke-12	2 September 2028	2.253.700.000
Bunga ke-13	2 Desember 2028	2.253.700.000
Bunga ke-14	2 Maret 2029	2.253.700.000
Bunga ke-15	2 Juni 2029	2.253.700.000
Bunga ke-16	2 September 2029	2.253.700.000
Bunga ke-17	2 Desember 2029	2.253.700.000
Bunga ke-18	2 Maret 2030	2.253.700.000
Bunga ke-19	2 Juni 2030	2.253.700.000
Bunga ke-20	2 September 2030	147.653.700.000

Peristiwa Penting 2025

22 Januari



SMBC Indonesia dan PT Sucorinvest Asset Management (Sucor AM) mengadakan konferensi pers di The Raffles Hotel Jakarta tentang peluncuran empat produk reksa dana melalui SMBC Indonesia. Produk tersebut adalah Sucorinvest Sharia Money Market Fund (SSMMF), Sucorinvest Sharia Sukuk Fund (SSSF), Sucorinvest Premium Fund (SPF), dan Sucorinvest Equity Fund (SEF).

24 Januari

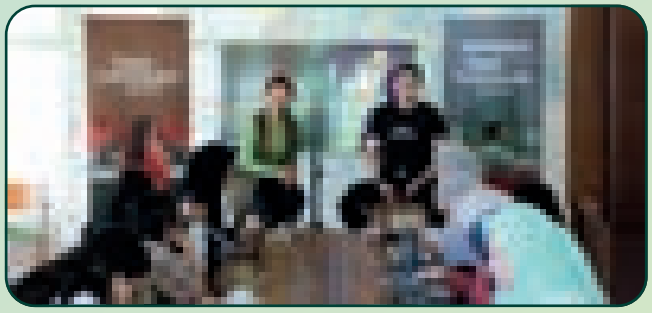

Jenius dari SMBC Indonesia mengadakan kelas edukasi finansial bertajuk "*Financial Resolutions: Build a Better Financial Reputation*" bersama Ully Safitri, *Certified Financial Planner* dan konsultan dari OneShildt Financial Independence. Dalam acara yang dihadiri oleh para wartawan media massa ini, Jenius juga memperkenalkan inovasi terbaru, yakni Creditbility, sebuah fitur yang membantu pengguna mengetahui nilai kelayakan kredit mereka dan berfungsi sebagai alat yang praktis untuk mengajukan dan mengelola produk kredit di Jenius secara lebih mudah dan terintegrasi.

5 Februari



SMBC Indonesia meresmikan transformasi kantor cabang di Jl. Diponegoro, Surabaya, Jawa Timur, kantor pertama dari enam kantor cabang utama yang mengalami transformasi menyeluruh pascaperubahan merek. Lima kantor cabang berikutnya yang mengalami transformasi berlokasi di Bandung, Yogyakarta, Semarang, Medan, dan Makassar.

SMBC Indonesia yang sebelumnya hadir untuk melayani segmen nasabah tertentu, kini mengintegrasikan produk dan layanannya ke setiap kantor cabang di seluruh penjuru negeri untuk menjawab kebutuhan seluruh nasabah.

18 Februari



SMBC Indonesia kembali menyelenggarakan SMBC Indonesia Economic Outlook 2025 di Hotel Indonesia Kempinski, dengan tajuk "Peluang dan Tantangan 2025: Sinergi Sektor Publik dan Swasta". Acara ini menghadirkan pejabat pemerintahan, ahli ekonomi, pemerhati politik, dan pelaku industri hadir untuk mendiskusikan prospek ekonomi, potensi investasi, dan kondisi politik di Indonesia. Seminar merupakan respons atas peluang dan tantangan ekonomi yang nasabah dan publik secara luas akan hadapi di tengah dinamika geopolitik dan kebijakan dalam negeri tahun ini.

Narasumber dalam acara tersebut adalah Dedi Latip, Deputi Bidang Perencanaan Penanaman Modal, Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM; Parjiono, Staf Ahli Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan Internasional, Kementerian Keuangan; Chatib Basri, Anggota Dewan Ekonomi Nasional; Burhanudin Muhtadi, Direktur Eksekutif Indikator Politik Indonesia; dan Ekonom SMBC Bohan Zhang.

3 Maret



SMBC Indonesia mencatat kinerja positif dalam laporan keuangan periode tahun 2024. Bank berhasil membukukan peningkatan laba bersih, penyaluran kredit, dana pihak ketiga, dan aset yang membuktikan kekuatan fundamental bisnis SMBC Indonesia untuk terus mendorong pertumbuhan berkelanjutan bagi masyarakat.

10 Maret

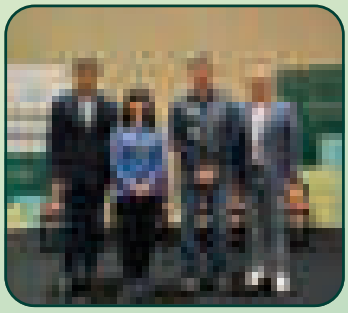

SMBC Indonesia bersama anak perusahaan, yaitu PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPN Syariah) serta PT Oto Multiartha (OTO) dan PT Summit Oto Finance (SOF) atau Grup OTO, memaknai bulan suci Ramadan 1446 H dengan menggelar silaturahmi bersama rekan-rekan media di Jakarta. Para pemimpin dari masing-masing anak perusahaan turut hadir dalam momen yang bertujuan mendorong semangat kolaborasi berkelanjutan dalam menghadirkan solusi finansial bagi masyarakat dari berbagai segmen.

20 Maret



Jenius dari SMBC Indonesia meluncurkan dua inovasi terbaru, yaitu Cash Cow dan Bayar & Nabung bersamaan dengan program #JagainRamadan bareng Jenius. Melalui peluncuran ini, Jenius ingin menjawab kebutuhan masyarakat *digital savvy* yang semakin dinamis, cerdas, dan terintegrasi antara kebutuhan transaksi harian dan menumbuhkan dana tabungan.

22 April



Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) SMBC Indonesia menyetujui pengangkatan Wakil Direktur Utama Michellina Laksmi Triwardhany yang menggantikan Darmadi Sutanto; Wakil Direktur Utama Jun Saito yang menggantikan Kaoru Furuya; serta Direktur Yuki Terayama yang menggantikan Keishi Kobata.

RUPST mengumumkan penetapan susunan terbaru Direksi dan Dewan Komisaris dan memutuskan penggunaan laba bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai.

Para pemegang saham juga menetapkan perubahan susunan Dewan Komisaris yang menerima keinginan untuk tidak diangkat kembali dari Edmund Tondobala dan Ongki Wanadjati Dana, sekaligus mengangkat Komisaris Independen Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono.

25 April



SMBC Indonesia melalui program Daya sukses membawa tiga UMKM produsen dan prosesor kopi lokal ke panggung internasional melalui partisipasi dalam gelaran Amsterdam Coffee Festival 2025 pada 3-5 April 2025. Kata & Rasa, Delawa Coffee, dan Kopi Lasi menjadi wakil Indonesia dalam memperkenalkan cita rasa kopi Nusantara yang autentik, dan berhasil menarik perhatian para pecinta kopi dunia.

Amsterdam Coffee Festival menghadirkan 250 eksibitor dari berbagai belahan dunia serta dihadiri oleh lebih dari 15.000 pengunjung. *Booth* Roemah Indonesia (RIBV) yang juga menaungi sejumlah prosesor kopi UMKM binaan SMBC Indonesia, dikunjungi sekitar 3.000 pengunjung selama acara berlangsung dengan membawa nilai transaksi senilai total 6.000 euro untuk penjualan secara ritel.

Peristiwa Penting 2025

29 April



SMBC Indonesia melalui program Daya menjalin kerja sama strategis dengan Womanpreneur Community/ SheTrades Hub Indonesia (WPC). Melalui kolaborasi ini, kedua pihak berkomitmen untuk memperkuat kapasitas bisnis perempuan, membuka akses ke pasar baru, serta mendorong produk-produk UMKM perempuan agar mampu bersaing secara global dan berkelanjutan.

30 April

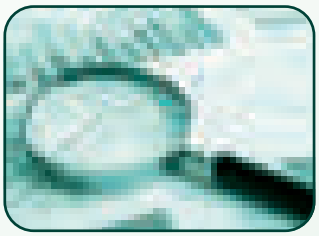

SMBC Indonesia melanjutkan kinerja positif melalui pertumbuhan pendapatan operasional dan penyaluran kredit retail selama Triwulan I-2025 berkat kekuatan fundamental bisnis dan pertumbuhan signifikan di segmen bank digital. Catatan positif tersebut juga menegaskan perkembangan bisnis SMBC Indonesia yang baru saja membagikan dividen sebesar Rp562,6 miliar, atau sekitar Rp52,85 per lembar saham.

8 Mei



Jenius dari SMBC Indonesia meluncurkan inovasi terbaru yaitu Kartu Kredit Tambahan Jenius (s-Card). Sama dengan Kartu Kredit Utama Jenius (d-Card), s-Card tidak hanya tersedia dalam kartu fisik untuk transaksi *offline*, namun juga dalam kartu virtual di aplikasi Jenius untuk melakukan transaksi daring.

23 Mei

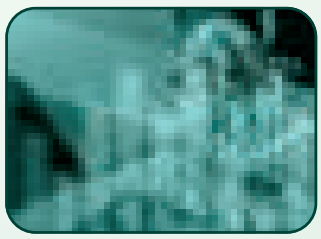

Jenius dari SMBC Indonesia menghadirkan produk investasi terbaru, yaitu obligasi pasar sekunder. Solusi ini memungkinkan masyarakat *digital savvy* untuk lebih mudah melakukan diversifikasi investasi, mengelola risiko dengan lebih baik, dan tetap menikmati pendapatan rutin, tanpa perlu terus-menerus memantau pergerakan pasar.

28 Mei

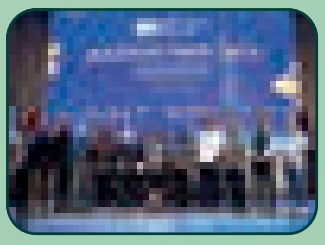

Komitmen SMBC Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan kembali ditegaskan melalui keterlibatan aktif dalam program Entrepreneur Hub Financial 2025, sebuah inisiatif kolaboratif bersama Kementerian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta Universitas Agung Podomoro untuk memperluas akses pembiayaan wirausaha di Indonesia. Dalam program ini, SMBC Indonesia tidak hanya berperan sebagai penyedia pembiayaan, tetapi juga menjadi mitra strategis dalam menyusun modul pelatihan, memberikan pembekalan keuangan, serta melakukan asesmen kelayakan usaha secara menyeluruh. Inisiatif ini sejalan dengan fokus SMBC Indonesia pada pengembangan sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

10 Juli

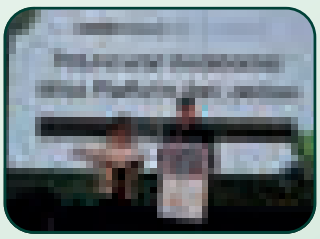

Jenius dari SMBC Indonesia berkolaborasi dengan Wise Platform, infrastruktur pembayaran global Wise untuk bank dan perusahaan internasional, menetapkan standar baru dalam layanan transfer internasional yang lebih cepat, terjangkau, dan transparan bagi jutaan masyarakat Indonesia. Melalui kolaborasi bersama Wise Platform, Jenius memberikan kemudahan bagi para penggunanya dengan menghadirkan layanan transfer internasional dalam berbagai mata uang, termasuk USD, EUR, GBP, SGD, AUD, dan HKD, yang dapat langsung dilakukan dari aplikasi Jenius kapan saja selama 24 jam 7 hari tanpa libur.

Selain itu, pengguna Jenius kini dapat menikmati proses transfer internasional yang lebih cepat, transparan, dapat dipantau secara *real-time*, dan dikirim langsung dari saldo mata uang asing yang dimiliki pengguna pada aplikasi Jenius.

30 Juli



SMBC Indonesia berhasil menjaga pertumbuhan bisnis sepanjang Semester I-2025 di tengah ketidakpastian ekonomi global. Kinerja positif tersebut di antaranya tercermin dari peningkatan pendapatan operasional dan penyaluran kredit baik segmen retail maupun korporat.

21 Agustus



SMBC Indonesia bekerja sama dengan TNI Angkatan Udara, PT ASABRI (Persero), dan mitra strategis lainnya untuk menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Persiapan Pensiun bagi anggota TNI AU di Gedung Suharmoko Harbani, Mabes TNI AU Cilangkap.

27 Agustus

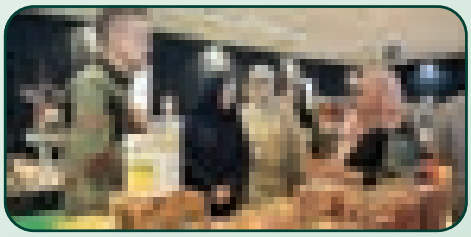

SMBC Indonesia menggelar Daya Fest 2025 pada 27-29 Agustus 2025 di Menara SMBC, Jakarta. Melalui tema "Growing Collaboration, Sustainable Impact". Daya Fest 2025 mengukuhkan komitmen SMBC Indonesia dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Daya Fest 2025 hadir dengan rangkaian kegiatan yang meliputi: 1) Selendang Mayang, bazar tahunan yang membuka akses pasar lebih luas bagi UMKM binaan SMBC Indonesia; dan 2) Kelas Pemberdayaan Inspiratif, guna menambah wawasan dengan menghadirkan figur-figur ternama yakni: penulis, komedian, aktor, dan sutradara Raditya Dika, CEO dan Founder Waste4Change M. Bijaksana Junerosano, Co-Founder dan CEO Kata.ai Irzan Raditya, dan pengusaha, investor, dan kreator konten Theo Derick.

23 September



Jenius dari SMBC Indonesia menghadirkan sederet inovasi *unthinkable* terbaru, mulai dari QRIS Cross Border di Jepang, Malaysia, dan Thailand; fitur Rewards Kamu untuk pengguna dapat cek beragam *reward*, benefit, dan penawaran dari Jenius dalam satu halaman; fitur tagihan/*Billers* yang semakin lengkap; tampilan baru aplikasi Jenius; hingga reksa dana dalam mata uang dollar. Inovasi ini dikembangkan melalui proses kokreasi bersama masyarakat *digital savvy* di Indonesia untuk dapat terus relevan dengan kebutuhan mereka.

10 Oktober

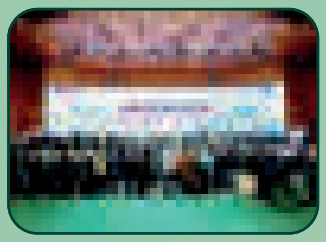

Direktur Operasional & Teknologi SMBC Indonesia Merisa Darwis berbicara sebagai salah satu narasumber dalam acara "Women Empowerment Exhibition: SHEnergy in Action" yang diselenggarakan oleh PT PLN (Persero) pada Jumat (10/10) di Jakarta. Acara ini merupakan wadah bagi para pemimpin perempuan dari berbagai bidang untuk saling berbagi inspirasi dan pengalamannya dalam mengembangkan diri, karier, dan kapasitas kepemimpinannya.

29 Oktober



SMBC Indonesia berhasil menghadapi lanskap makroekonomi dan mikroekonomi yang menantang pada periode Januari–September 2025 dengan menjaga fondasi yang solid dan beradaptasi secara cepat terhadap perubahan pasar. Ketangguhan ini mendorong peningkatan laba operasional serta pertumbuhan penyaluran kredit.

Peristiwa Penting 2025

6 November

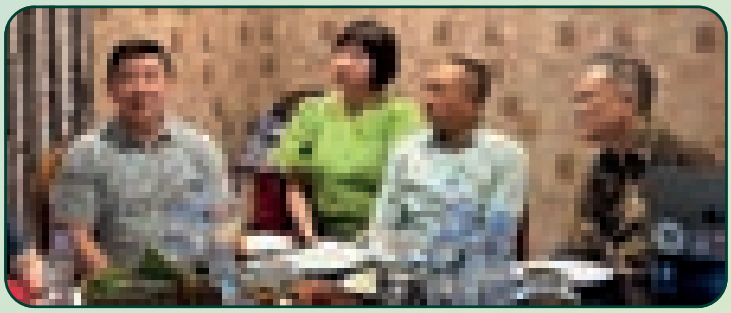

SMBC Indonesia mempertemukan Hendra Gunawan, pemilik usaha legendaris asal Bandung yaitu Tahu Talaga Yunsen yang telah berdiri sejak tahun 1923 dan kini dikelola oleh generasi ketiga, dengan sejumlah wartawan di Bandung, Jawa Barat. Program ini merupakan wujud penguatan komitmen Bank dalam mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia, termasuk di Bandung, melalui beragam solusi pembiayaan dan layanan digital yang inovatif.

Sebagai bank universal yang melayani berbagai segmen nasabah, SMBC Indonesia menghadirkan TOUCHBIZ. Inovasi ini merupakan solusi digital agar transaksi bisnis menjadi lebih mudah, lebih aman, dan lebih praktis bagi para pelaku UKM, melalui sentuhan inovasi untuk kemajuan bisnis yang lebih bermakna.

20 November



SMBC Indonesia memaparkan bukti komitmennya dalam mendorong kemajuan usaha kecil dan menengah (UKM) baik di Pekanbaru, Riau, maupun secara nasional. Komitmen ini terus diperkuat dengan menghadirkan TOUCHBIZ, solusi digital yang dirancang khusus untuk menyederhanakan aktivitas finansial bisnis UKM.

24 November



SMBC Indonesia kembali mendorong pemahaman industri terhadap inovasi-inovasi teknologi yang kian memengaruhi sektor keuangan melalui SMBC Indonesia TechConnect di Ice Palace, Lotte Shopping Avenue, Jakarta. Forum ini membahas perkembangan dan peran teknologi terkini, khususnya kecerdasan buatan (AI) dalam industri keuangan dan pengalaman nasabah. Rangkaian kegiatan SMBC Indonesia TechConnect meliputi *Tech Sharing Session* yang menghadirkan pemaparan mengenai tren AI dan perbankan digital. Selain itu, diskusi panel membahas tantangan dan peluang dalam adopsi teknologi di sektor keuangan.

11 Desember

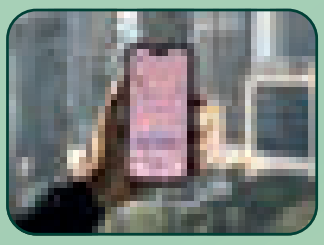

Jenius dari SMBC Indonesia menghadirkan produk Proteksi Perjalanan terbaru, Zurich Travel Guard dan Zurich Visa Protection di aplikasi Jenius yang didukung oleh Zurich Edge Platform, melalui kolaborasi dengan PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk (Zurich). Produk proteksi terbaru ini dihadirkan untuk memberikan rasa tenang bagi masyarakat *digital savvy* Indonesia dalam merencanakan perjalanan, mulai dari proses pengurusan visa hingga menghadapi situasi tidak terduga saat bepergian.

12 Desember



SMBC Indonesia terus memperkuat dukungan terhadap integritas dan keberlanjutan bisnis melalui partisipasi dalam ajang "Indeks Integritas Bisnis Lestari (INSTAR) 2025". Acara yang diselenggarakan oleh Tempo Data Science, Transparency International Indonesia (TII), dan Institute for Strategic Initiatives (ISI), merupakan ajang diskusi sekaligus bentuk apresiasi kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan prinsip integritas dan keberlanjutan dalam operasional bisnis.

Dalam diskusi tersebut, Syndications & ESG Solutions Head SMBC Indonesia Denti Irman membahas tentang inisiatif dan strategi SMBC Indonesia dalam meningkatkan portofolio investasi di sektor-sektor ramah lingkungan sebagai bentuk kontribusi terhadap penerapan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam setiap aspek operasional dan bisnis.

18 Desember



SMBC Indonesia melalui program Daya menegaskan komitmen Perseroan terhadap pelestarian lingkungan melalui Program BerDaya untuk Bumi. SMBC Indonesia bersama Yayasan Tanah Air Semesta menanam 1.971 pohon di Desa Lembang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Acara penanaman dilakukan secara simbolis dan dihadiri oleh sejumlah anggota direksi SMBC Indonesia.

Program BerDaya untuk Bumi mengajak para karyawan SMBC Indonesia dan anak perusahaannya, yaitu Grup OTO dan BTPN Syariah untuk berkontribusi melalui aktivitas berjalan kaki dan berlari. Hasil dari program ini bertujuan untuk memberdayakan para petani kopi lokal dengan tanaman yang mampu memberi nilai keekonomian, juga mendukung upaya konservasi keanekaragaman hayati yang mencakup perlindungan ekosistem, pemulihan habitat, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam di Garut.

Secara kolektif, seluruh peserta mengumpulkan langkah yang setara dengan 1.971 pohon; 1.637 pohon kopi dan 334 pohon tanaman hutan sebagai naungan selama periode Oktober–November 2025. Jumlah tersebut juga termasuk donasi pohon yang diberikan dari sejumlah nasabah Sinaya Prioritas.

19 Desember

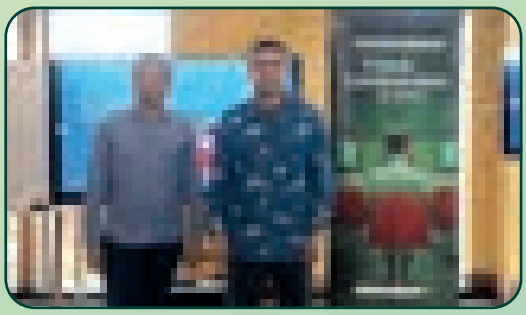

Jenius dari SMBC Indonesia menggelar kelas finansial dengan tema "Cara Jenius Kelola Keuangan untuk Pekerja Lepas". Acara ini bertujuan untuk memberikan edukasi finansial yang praktis dan mudah dipahami agar pekerja lepas dapat mengelola finansial dengan lebih cerdas. Beberapa hal yang dibahas seputar pentingnya membangun kebiasaan finansial dengan disiplin, mulai dari menghitung biaya atau pengeluaran tetap per bulan, mengelola arus kas, menyiapkan dana darurat dan proteksi, hingga memilih instrumen investasi sesuai dengan profil risiko.

23 Desember



SMBC Indonesia menunjukkan komitmen kepedulian sosialnya dengan menyalurkan bantuan sebesar Rp218,9 Juta bagi masyarakat yang terdampak musibah banjir di wilayah Sumatra Utara. Penyaluran bantuan ini dilakukan melalui kolaborasi strategis dengan Lions Club Indonesia Distrik 307-A2, sebuah organisasi pengabdian yang memiliki jaringan kuat di komunitas profesional perbankan setempat. Donasi ini dibuka untuk karyawan SMBC Indonesia dan juga anak perusahaannya-BTPN Syariah dan Grup OTO-untuk membantu warga yang terdampak banjir di wilayah Sumatra Utara dan sekitarnya.

Penghargaan & Sertifikasi

PENGHARGAAN



No.	Penghargaan		
	Nama Penghargaan	Kategori	Institusi Pemberi
1.	PR INDONESIA Awards (PRIA) 2025	1. Kategori Kanal Digital, Sub Kategori Media Sosial (GOLD WINNER) 2. Kategori Program Public Relations, Sub Kategori Digital Public Relations (GOLD WINNER)	PR INDONESIA
2.	500 Most Outstanding Women 2025	Dini Herdini (Direktur Kepatuhan), Hanna Tantani (Direktur Keuangan), Merisa Darwis (Direktur Operasional), Ninik Herlani Masli Ridhwan (Komisaris Independen)	Infobank
3.	Indonesia Regulatory Compliance Awards 2025	Sapphire - Best Enterprise in Regulatory Compliance dalam sektor Financial Services (Bank)	Hukumonline
4.	Bank Service Excellence Monitor 2025	Jenius dari SMBC Indonesia memperoleh: 1. Peringkat 1 dalam kategori performa terbaik layanan surel bank dengan layanan digital tahun 2024-2025 2. Peringkat 2 dalam kategori performa terbaik *mobile banking* dengan layanan digital tahun 2024-2025 3. Peringkat 3 dalam kategori performa terbaik *chatbot* bank dengan layanan digital tahun 2024-2025 4. Peringkat 1 dalam kategori performa terbaik *live chat* bank dengan layanan digital tahun 2024-2025 5. Peringkat 4 dalam kategori performa terbaik media sosial bank dengan layanan digital tahun 2024-2025 6. Peringkat 3 dalam kategori performa terbaik *call center* bank dengan layanan digital tahun 2024-2025 7. Peringkat 1 dalam kategori performa terbaik *website* bank dengan layanan digital tahun 2024-2025 8. Peringkat 2 dalam kategori performa terbaik untuk pembukaan rekening bank melalui *mobile application/mobie browser* dengan layanan digital tahun 2024-2025	Infobank dan Marketing Research Indonesia



	Waktu	Tipe Penghargaan	Keterangan Tambahan
	26 Februari	Piala	Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap kinerja kehumasan di kementerian, lembaga, pemerintah daerah, perusahaan swasta nasional dan multinasional, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan anak usahanya, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), hingga perguruan tinggi. Jenius dari SMBC Indonesia menerima penghargaan "Gold Winner" dalam 2 (dua) kategori: 1. Kategori Kanal Digital, Sub Kategori Media Sosial atas pembaruan tampilan akun Instagram @ JeniusConnect pada bulan Agustus 2024. 2. Kategori Program Public Relations, Sub Kategori Digital Public Relations atas kampanye Think Unthinkable, yang telah diluncurkan pada bulan Januari 2024.
	16 April	NA	Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi kepada para pemimpin perempuan di jajaran Direksi dan Dewan Komisaris yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap industri perbankan, asuransi jiwa, asuransi umum, perusahaan pembiayaan (*multifinance*), perusahaan sekuritas, perusahaan teknologi keuangan (*fintech*), serta Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sejumlah tokoh perempuan dari lembaga negara dan politisi yang dinilai memiliki prestasi luar biasa juga termasuk di dalamnya.
	9 Mei	Plakat	Ajang penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap perusahaan dan pemimpin perusahaan atas prestasi, kemajuan, serta upaya mereka dalam mendorong kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Kriteria penilaian berdasarkan strategi perusahaan dan performa pemimpin perusahaan dalam memastikan kepatuhan terhadap hukum sehingga dapat meminimalisasi risiko hukum dan menjaga reputasi perusahaan.
	8 Mei	NA	Penilaian dilakukan terhadap lebih dari 50 bank yang terdiri dari 19 bank umum, 11 bank pembangunan daerah, 12 bank syariah, dan 10 bank digital.

Penghargaan & Sertifikasi

No.	Penghargaan		
	Nama Penghargaan	Kategori	Institusi Pemberi
5.	1st Indonesia Operations Banking Summit (IOBS) 2025	Dua penghargaan Gold untuk kategori "Cost Effective Implementation" melalui dua tim inovator: OTC ISME dan Green Great SMBC.	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)
6.	Penghargaan Mitra Kerja Pembayaran PT ASABRI (Persero)	Excellence in Customer Satisfaction & Cooperation	PT ASABRI (Persero)
7.	CXtraordinary Tech Executive Award 2025	Jeny Mustopha (Head of Information Technology) Kategori: Security & Compliance	Majalah Marketing dan Carre CX
8.	HR Asia Awards 2025	1. Best Companies to Work for in Asia 2025 2. Most Caring Company Awards 2025 3. Diversity, Equity & Inclusion Awards 2025	HR Asia dan Business Media International
9.	HR Excellence Award 2025	1. Predikat "*Excellent*" dalam kategori Wellbeing Management 2. Predikat "*Very Good*" dalam kategori Learning & Development (L&D) 3. 3. Predikat "*Very Good*" dalam kategori Employer Branding and Talent Acquisition	SWA Media Group bersama Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia
10.	Customer Engagement Excellence Awards Indonesia 2025	Always Customer-first	Moengage
11.	Rating 105 Bank Versi Infobank 2025	Predikat "Sangat Bagus" dalam kategori: 1. KBMI 3 per Desember 2023-2024 2. Bank Devisa per Desember 2023-2024 3. Bank Swasta Nasional Devisa 4. Rating Bank Go Public Predikat "Sangat Bagus" selama 25 tahun berturut-turut	Majalah Infobank
12.	Fortune Indonesia 100	Peringkat 53 dari 100 (naik dari peringkat 56 tahun sebelumnya)	Fortune Indonesia
13.	The 16th IICD Corporate Governance Conference and Award	1. 50 Big Capitalization Public Listed Company 2. Best Financial Sector dalam kategori Big Cap	Indonesian Institute for Corporate Directorship
14.	Bisnis Indonesia Financial Awards 2025	Champion of Growth Bank - Kategori KBMI 3	Bisnis Indonesia
15.	Malam Apresiasi Emiten 2025	High Growth dan High Dividend	Tempo Media Group dan IDNFinancials
16.	Satya JKN Awards 2025	Badan Usaha Swasta dengan Jumlah Tenaga Kerja 5.000 hingga <10.000 Jiwa	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan
17.	Marketing Technology Awards 2025	Best Use of Customer Engagement Platform (Jenius)	MARKETECH APAC
18.	PRIMA Awards 2025	Titanium Awards – Best Issuing Bank (All Features)	PT Rintis Sejahtera (RINTIS) dan Biro Riset Infobank
19.	Top 20 Financial Institution & The Finance Awards 2025	1. Top 20 Financial Institution 2025 dalam kategori Bank Beraset Rp100 Triliun hingga <Rp500 Triliun dengan predikat ""Sangat Bagus". 2. The Finance Golden Star Award 2025 atas keberhasilan bank meraih penghargaan Top 20 Financial Institution selama lima tahun berturut-turut. 3. The Finance Best Chief Financial Officer (CFO) 2025 dalam kategori Bank, diberikan kepada Direktur Keuangan dan Perencanaan SMBC Indonesia Hanna Tantani.	The Finance

	Waktu	Tipe Penghargaan	Keterangan Tambahan
	28 Mei	Sertifikat	Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap para bankir berbakat di unit operasional yang berhasil menciptakan inovasi dalam industri perbankan di Indonesia. Pencapaian ini diperoleh berkat keberhasilan kedua tim dalam menciptakan solusi internal berbasis teknologi untuk mewujudkan efisiensi dan layanan unggul.
	28 Mei	Piagam	Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi kepada para mitra pembayaran ASABRI atas kerja sama dan kinerja yang baik sepanjang tahun 2024.
	3 Juni	Plakat	Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi kepada para pemimpin yang telah berhasil menunjukkan kepemimpinan visioner serta memberikan dampak strategis melalui inovasi teknologi dan transformasi digital di perusahaan yang dipimpinnya.
	20 Juni	Piala dan sertifikat	Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi kepada perusahaan-perusahaan di Asia yang berhasil menerapkan praktik manajemen sumber daya manusia yang unggul, menciptakan budaya kerja yang positif, dan memiliki keterlibatan karyawan yang tinggi.
	16 Juli	Sertifikat	Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap perusahaan yang berhasil mengimplementasikan strategi dan inisiatif sumber daya manusia yang inovatif dan relevan dengan era transformasi digital.
	7 Agustus	Plakat	Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap perusahaan-perusahaan yang dinilai berhasil dalam meningkatkan keterlibatan dan kepuasan pelanggan. Jenius dari SMBC Indonesia meraih penghargaan ini berkat upaya Jenius dalam memaksimalkan pengalaman nasabah melalui strategi personalisasi pemasaran digital yang sesuai dengan kebutuhan dan perilaku nasabah.
	11 Agustus	NA	Predikat ini berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Biro Riset Infobank terhadap kinerja 105 bank umum di Indonesia sepanjang tahun 2024. SMBC Indonesia berada di peringkat dua dari 11 bank yang menerima predikat "Sangat Bagus" selama 25 tahun berturut-turut.
	12 September	Plakat	Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi dan pengakuan terhadap 100 perusahaan terbesar di Indonesia berdasarkan pendapatan.
	15 September	Piala dan sertifikat	Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap perusahaan yang telah mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik.
	17 September	Plakat	Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap pelaku industri jasa keuangan, meliputi perbankan, asuransi, dan pembiayaan yang mampu menunjukkan kinerja unggul dan konsisten, serta menciptakan inovasi yang berdampak dan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan sektor keuangan nasional.
	19 September	Piagam	Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap perusahaan-perusahaan publik yang termasuk dalam Indeks Tempo-IDNFinancials 52 atas keberhasilannya mencatatkan kinerja positif dalam pertumbuhan bisnis.
	14 Oktober	Piagam dan piala	Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap Badan Usaha Milik Negara dan perusahaan swasta atas kepatuhan dan komitmennya dalam memenuhi kewajiban dan dalam rangka mendukung keberlanjutan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia.
	15 Oktober	Piala	Ajang penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap perusahaan-perusahaan di kawasan Asia Pasifik yang berhasil menciptakan inovasi dan mendorong transformasi industri pemasaran dengan dukungan teknologi. Jenius dari SMBC Indonesia meraih penghargaan dalam kategori "Best Use of Customer Engagement Platform" atas kolaborasi Jenius dengan Perx Technologies dalam meningkatkan keterlibatan pelanggan melalui program Yay Points, sistem poin berbasis gamifikasi yang menyesuaikan kebutuhan dan perilaku nasabah.
	23 Oktober	NA	Ajang penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap perusahaan penyedia jasa pembayaran (PJP) yang bermitra dengan RINTIS, baik bank maupun nonbank, yang dinilai memiliki kontribusi dan kinerja unggul dalam mengembangkan sistem pembayaran digital serta dedikasi dalam memperkuat kerja sama dengan RINTIS, pengelola layanan *switching* yang mengoperasikan Jaringan PRIMA.
	28 Oktober	Piagam dan piala	Ajang penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap perusahaan dari sektor perbankan, asuransi jiwa, asuransi umum, pembiayaan, dan reasuransi yang berhasil menjaga kinerja yang stabil dan mencatatkan pertumbuhan positif selama tiga periode keuangan terakhir. Penghargaan khusus juga diberikan kepada para Chief Financial Officer (CFO) yang dinilai memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan yang dipimpinnya.

Penghargaan & Sertifikasi

No.	Penghargaan		
	Nama Penghargaan	Kategori	Institusi Pemberi
20.	Indonesia Environmental, Social, and Governance (ESG) Leadership Awards 2025	Indonesia Environmental, Social, and Governance (ESG) Leadership Awards 2025	Bumi Global Karbon Foundation
21.	Mitra Pembayaran ASABRI 2025	Top 3 Terbaik Mitra Kerja Pembayaran Pensiun ASABRI	Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan bersama PT TASPEN (Persero) dan PT ASABRI (Persero)
22.	Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2025	Peringkat Platinum	National Center for Corporate Reporting (NCCR) dan Institute of Certified Sustainability Practitioners (ICSP)
23.	Top CEO Indonesia Awards 2025	"The Innovative Leader in the Digital Banking Vanguard" diberikan kepada Direktur Utama SMBC Indonesia Henoch Munandar	IDNFinancials dan MetroTV
24.	Investing on Climate by Editors Choice Award 2025	Best Emission Reduction dan Best Climate Financing	Investing on Climate
25.	Top 100 CEO & the 200 Future Leaders 2025	1. Top 100 CEO, diberikan kepada Direktur Utama SMBC Indonesia Henoch Munandar 2. Top 200 Future Leaders, diberikan kepada Direktur Corporate Banking Japanese SMBC Indonesia Atsushi Hino	Infobank Media Group
26.	Annual Report Award 2024	Juara tiga dalam kategori "Non-BUMN/Non-BUMD Go Publik Keuangan"	Komite Nasional Kebijakan Governansi
27.	Indeks Integritas Bisnis Lestari (INSTAR) 2025	INSTAR Verified Company	Tempo Data Science, Transparency International Indonesia (TII), dan Institute for Strategic Initiatives (ISI)
28.	Peluncuran Studi Laporan Keberlanjutan Perusahaan Publik Indonesia Tahun 2024	Peringkat "A" sebagai salah satu perusahaan publik dengan laporan keberlanjutan tahun 2024 terbaik	Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST) dan Moores Rowland
29.	Indonesian Sustainable Development Goals Awards (ISDA) 2025	1. Predikat Platinum untuk SDGs (4.3) Pendidikan Berkualitas melalui program "Pemberdayaan Keterampilan dan Kewirausahaan Digital melalui Program Daya SMBC Indonesia" 2. Predikat Gold untuk SDGs (8.3(b)) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi melalui program "Pemberdayaan Masyarakat secara Digital melalui Daya.id"	Corporate Forum for CSR Development (CFCD)

SERTIFIKASI

No.	Nama Sertifikasi	Waktu Pemberian	Akhir Masa Berlaku	Pihak Pemberi
1.	Sertifikasi SNI ISO 9001:2015 PT Bank BTPN Tbk. Pengadaan Barang dan Jasa	7 Januari 2022	6 Januari 2025	TUV Rheinland
2.	Sertifikasi SNI ISO 9001:2015 PT Bank BTPN Tbk. Pengadaan Barang dan Jasa	20 November 2025	28 Oktober 2028	SGS United Kingdom Ltd
3.	Sertifikasi ISO/IEC 27001:2022 Information Security Management Systems (ISMS).	1 Juli 2023	30 Juni 2026	BSI British Standards Institution

	Waktu	Tipe Penghargaan	Keterangan Tambahan
	12 November	Piala	Ajang penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap perusahaan dan organisasi yang telah menjunjung transparansi dan konsistensi dalam penerapan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) di Indonesia. SMBC Indonesia menerima penghargaan ini berkat inisiatif ESG bank sepanjang tahun 2024 yang meliputi pembiayaan berkelanjutan, pemanfaatan energi terbarukan, penurunan emisi, dan pemberdayaan melalui program Daya.
	13 November	Plakat	SMBC Indonesia mendapat apresiasi sebagai salah satu dari tiga mitra pembayaran pensiun terbaik PT ASABRI (Persero). Penghargaan ini berdasarkan evaluasi kinerja layanan, ketepatan pembayaran manfaat pensiun, serta kepatuhan terhadap standar operasional yang ditetapkan oleh PT ASABRI (Persero).
	28 November	Piala	Ajang penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap perusahaan dan organisasi dari dalam maupun luar negeri, yang dinilai memiliki keunggulan dalam pelaporan keberlanjutan dan menunjukkan komitmen terhadap praktik terbaik dalam tata kelola keberlanjutan. Tahun ini merupakan tahun kelima SMBC Indonesia menerima peringkat tertinggi tersebut secara berturut-turut dalam 6 (enam) tahun kepesertaannya dalam ajang ini.
	4 Desember	NA	Ajang penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap para pemimpin perusahaan dari berbagai sektor industri yang berhasil menunjukkan ketangguhan dan memiliki visi strategis dalam mewujudkan transformasi bisnis berkelanjutan di perusahaan yang dipimpinnya.
	5 Desember	NA	Ajang penghargaan yang diselenggarakan oleh Investing on Climate, organisasi independen yang didirikan oleh para jurnalis ekonomi dan lingkungan dan berfokus pada investasi perubahan iklim, merupakan bentuk apresiasi terhadap perusahaan yang telah berkontribusi secara signifikan dalam memitigasi dampak perubahan iklim melalui berbagai inisiatif serta investasi berkelanjutan.
	8 Desember	Plakat	Ajang penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap para pemimpin di sektor perbankan, asuransi, perusahaan pembiayaan, badan usaha milik negara (BUMN), dan lembaga pendukung jasa keuangan yang telah memberikan kontribusi besar bagi perusahaan yang dipimpinnya.
	8 Desember	Plakat dan sertifikat	Ajang penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap perusahaan yang telah menunjukkan integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam penyampaian laporan tahunan perusahaan. Tahun ini, sebanyak 206 perusahaan dari berbagai sektor industri, mencakup perusahaan publik dan non-publik, lembaga keuangan dan non-keuangan, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), serta Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), berpartisipasi dalam ajang penghargaan ini.
	12 Desember	Piagam	Acara yang diselenggarakan oleh Tempo Data Science, Transparency International Indonesia (TII), dan Institute for Strategic Initiatives (ISI), merupakan ajang diskusi sekaligus bentuk apresiasi kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan prinsip integritas dan keberlanjutan dalam operasional bisnis. SMBC Indonesia menerima penghargaan tersebut atas keberhasilannya dalam mempertahankan komitmen terhadap etika dan budaya antikorupsi, perlindungan tenaga kerja, serta pengelolaan dan pelaporan dampak lingkungan yang terstruktur dan transparan.
	16 Desember	Sertifikat	Studi dilakukan terhadap 263 perusahaan publik di Indonesia, dengan menilai kualitas dan kedalaman pengungkapan praktik keberlanjutan dalam aspek antikorupsi, hak asasi manusia, serta risiko dan peluang terkait perubahan iklim.
	17 Desember	Piala	Ajang penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap perusahaan dari berbagai sektor, seperti energi, pertambangan, manufaktur, keuangan, infrastruktur, dan jasa yang berhasil menunjukkan konsistensi dan komitmennya dalam menjalankan program tanggung jawab sosial dan lingkungan, selaras dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Penghargaan ini diperoleh berkat komitmen SMBC Indonesia melalui program Daya dalam meningkatkan kemampuan dan edukasi digital terkait kewirausahaan, keuangan, hingga gaya hidup melalui platform Daya.id dan beragam program lainnya dalam memberdayakan individu, nasabah, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan masyarakat Indonesia.



Laporan Manajemen

Laporan Dewan Komisaris	36
Dewan Komisaris	42
Laporan Direksi	44
Direksi	54
Board of Management	56
Pejabat Eksekutif	58
Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank SMBC Indonesia Tbk	62

Laporan Dewan Komisaris

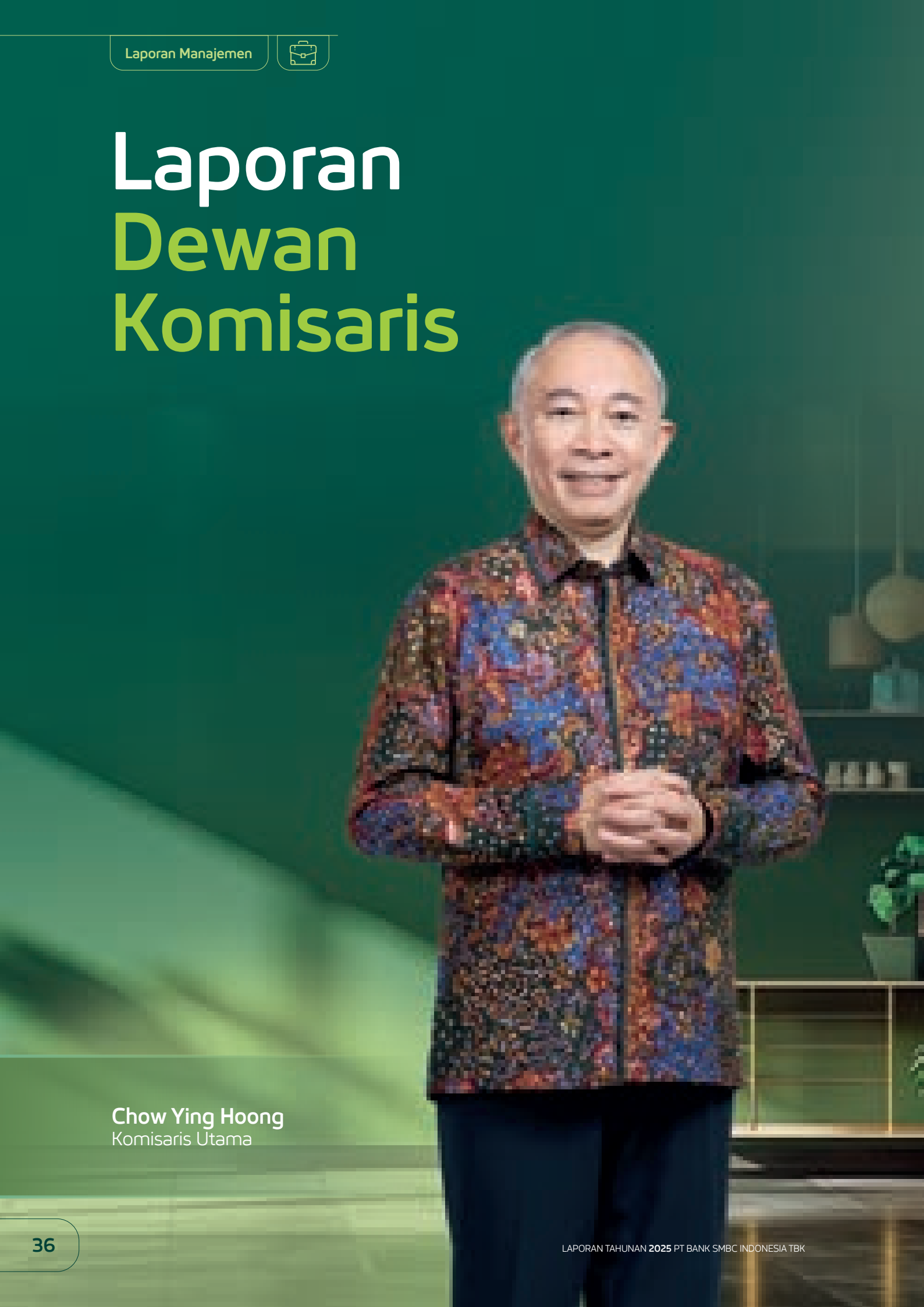

Chow Ying Hoong
Komisaris Utama

Pada tahun 2025, Bank terus mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnis dan kegiatan operasional, termasuk pengelolaan aspek sosial dan lingkungan guna menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

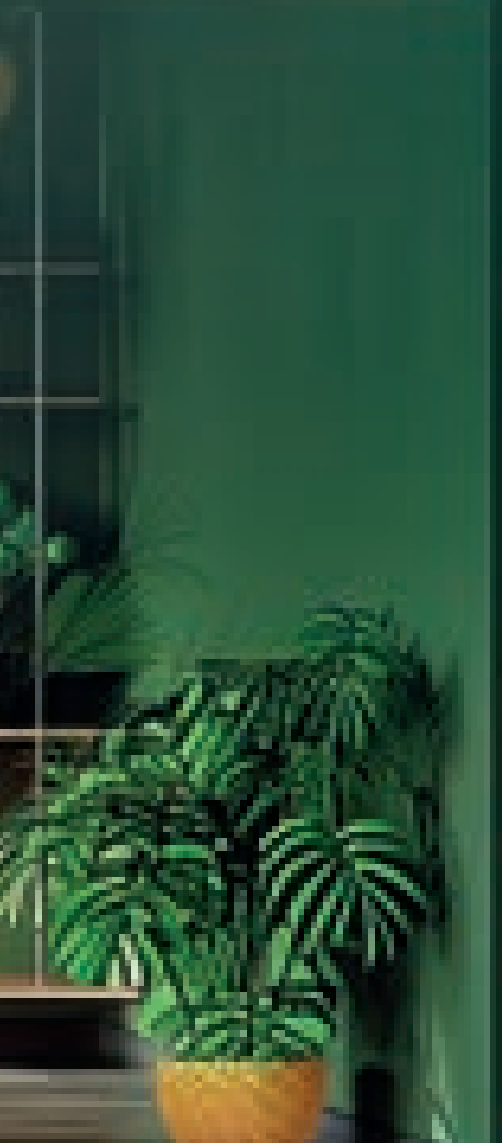

Para Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Laporan ini menyajikan pelaksanaan fungsi dan tanggung jawab Dewan Komisaris PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC Indonesia", "Bank) selama tahun buku 2025, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan Bank.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa kebijakan strategis dan pengelolaan strategi Bank telah dijalankan secara efektif dan berhati-hati (*prudent*). Hal tersebut menjadi fondasi penting bagi SMBC Indonesia untuk terus memperkuat daya saing dan menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah dinamika lingkungan eksternal.

Tinjauan Kondisi Ekonomi Dan Industri

Dewan Komisaris mengamati bahwa lanskap ekonomi global pada tahun 2025 terus menghadapi ketidakpastian, yang memerlukan penilaian cermat terhadap potensi risiko dan tantangan, termasuk dampak berkelanjutan dari kebijakan moneter global dan konflik geopolitik yang terus berlanjut.

Ketidakpastian global tersebut antara lain dipengaruhi oleh konflik Rusia dan Ukraina, konflik Israel-Palestina, meningkatnya ketegangan diplomatik dan ekonomi antara Tiongkok dan sejumlah negara lain, serta penerapan kebijakan tarif resiprokal oleh Amerika Serikat yang memengaruhi perdagangan global.

Di tengah kondisi tersebut, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang solid dan tetap mencatatkan pertumbuhan positif. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2025 tumbuh 5,11%, meningkat dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,03%.

Laporan Dewan Komisaris

Terkait dengan kinerja perekonomian yang positif tersebut, Bank Indonesia (BI) menyampaikan bahwa pertumbuhan tersebut terutama ditopang oleh penguatan permintaan domestik sejalan dengan berbagai kebijakan pemerintah dan berlanjutnya dampak positif, sejalan dengan berbagai kebijakan pemerintah, serta berlanjutnya dampak positif bauran kebijakan moneter dan makroprudensial BI dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sepanjang tahun 2025, BI telah beberapa kali menurunkan suku bunga acuan secara bertahap dari 5,75% di awal tahun menjadi 4,75% pada akhir tahun 2025.

Penilaian Atas Kinerja Direksi dalam Pengelolaan Bank

Dewan Komisaris memandang bahwa Direksi telah merespons dinamika kondisi eksternal secara tepat dan terukur, Direksi dinilai berhasil memimpin SMBC Indonesia dalam menavigasi tantangan yang dihadapi, sekaligus tetap fokus pada upaya untuk meningkatkan kinerja dan membangun sinergi usaha dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Sepanjang tahun buku 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menunjukkan kepemimpinan yang efektif dan strategis melalui pengelolaan sumber daya yang optimal, pengambilan keputusan yang *prudent*, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis dan regulasi. Hal ini tercermin dari penerapan manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian dalam membukukan pertumbuhan yang berfokus pada fundamental bisnis yang didasari oleh tata kelola yang baik.

Pada tahun 2025, Direksi berhasil memimpin Bank untuk membentuk SMBC Indonesia sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) yang terdiri dari PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT BTPN Syariah Ventura, PT Oto Multiartha, dan PT Summit Oto Finance sebagai anggotanya. Hal ini menandai tonggak penting bagi Grup SMBC di Indonesia, yang membawa peningkatan dan penyelarasan tata kelola dan risk appetite yang terus menerus untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan kepatuhan terhadap peraturan di seluruh anak perusahaan. Dengan mengkonsolidasikan pengawasan dalam struktur induk konglomerasi yang terpadu, SMBC Indonesia dapat menstandarisasi dan memperkuat kerangka kerja tata kelola perusahaan, meningkatkan praktik manajemen risiko, dan memungkinkan penerapan kebijakan yang konsisten yang selaras dengan tujuan strategis Grup. Selain itu, pendekatan terintegrasi ini akan memfasilitasi sinergi operasional yang lebih efisien, dan mendorong transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar, sehingga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan memposisikan organisasi untuk kesuksesan jangka panjang dalam lanskap keuangan yang dinamis.

Dewan komisaris memandang bahwa Direksi telah menjalankan pengelolaan kegiatan usaha untuk menghasilkan kinerja yang berkelanjutan dengan mengacu pada strategi korporasi yang tercantum dalam rencana bisnis bank beserta revisinya, seraya melakukan penyesuaian sebagai respon atas dinamika ekonomi pada tahun 2025, bersamaan dengan upaya Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dan menjaga permodalan tetap kokoh.

Hal ini mencerminkan kondisi fundamental Bank yang terkelola secara konsisten serta koordinasi yang selaras antara Dewan Komisaris dan Direksi dalam mendukung penciptaan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

Kinerja Bank pada tahun 2025 tercermin dari pertumbuhan positif pada total aset dan penyaluran kredit, rentabilitas yang lebih rendah akibat penambahan biaya kredit, kualitas aset yang terjaga, kecukupan atas pencadangan kerugian kredit, serta didukung oleh posisi likuiditas dan rasio permodalan yang kuat. Namun demikian, Bank masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan dana murah melalui rasio *Current Account, Saving Account* (CASA) dan menjaga *Cost of Funds* (CoF) di tengah persaingan suku bunga yang ketat.

Dengan mempertimbangkan kondisi eksternal dan pencapaian RBB sebagai dasar penilaian, Dewan Komisaris memandang bahwa secara keseluruhan Direksi telah berhasil mencapai kinerja yang baik pada tahun 2025, meskipun lingkungan usaha masih penuh tantangan. Bank tetap berupaya meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan biaya dana, pertumbuhan dana pihak ketiga, perbaikan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan CASA, pengelolaan *yield*, peningkatan pendapatan berbasis biaya (*fee base*) dan transaksi valuta asing (*foreign exchange),* serta pertumbuhan kredit yang tetap memperhatikan efisiensi biaya kredit.

Selain itu, Bank secara konsisten menjaga rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dalam batas yang telah ditetapkan, menerapkan disiplin biaya operasional, serta terus melakukan optimalisasi sinergi antarunit bisnis Bank dan dengan anak perusahaan serta perusahaan dalam Grup SMBC, dengan tetap berpedoman pada manajemen risiko yang memadai serta tata kelola konglomerasi.

Penerapan strategi dan kebijakan Direksi pada tahun 2025 turut mendukung kinerja operasional Bank antara lain tercermin dari peningkatan pendapatan operasional (konsolidasi) sebesar 5,8% *year-on-year* (yoy) yang didukung oleh kenaikan pendapatan bunga bersih dan konsolidasi dari Grup OTO. Serta didukung oleh kenaikan *fee* dari pendapatan dari komisi *bancassurance*, asuransi, dan produk investasi, kartu kredit, dan *trade*.

Pengawasan Dewan Komisaris atas Perumusan dan Implementasi Strategi

Pengawasan Dewan Komisaris terhadap jalannya pengurusan Bank oleh Direksi dilakukan sejak dari proses perumusan hingga penerapan strategi. Kegiatan tersebut dipantau melalui indikator realisasi Rencana Bisnis Bank serta Laporan Pengawasan Rencana Bisnis.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan penilaian atas kinerja Direksi dengan mengacu pada Rencana Bisnis Bank (RBB) dan revisinya yang telah disusun Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris serta disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Direksi SMBC Indonesia menyelenggarakan rapat bersama yang dilakukan secara berkala maupun sesuai dengan kebutuhan (*adhoc*).

Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi tersebut membahas implementasi dan evaluasi terhadap strategi Bank, serta memastikan tindak lanjut atas rekomendasi yang disampaikan oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris juga memberikan rekomendasi untuk dijalankan oleh Direksi.

Pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris turut didukung oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Rekomendasi yang dikeluarkan oleh komite-komite ini disampaikan kepada Dewan Komisaris yang selanjutnya dijadikan rekomendasi berupa saran ataupun nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha. Seluruh rekomendasi Dewan Komisaris selama tahun 2025 telah ditindaklanjuti seluruhnya oleh Direksi.

Frekuensi dan Mekanisme Pemberian Nasihat

Selain melakukan pengawasan, Dewan Komisaris secara berkelanjutan memantau dan memberikan nasihat kepada Direksi, baik yang disampaikan secara langsung melalui rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi maupun melalui rapat dengan komite di bawah Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat bersama Direksi sebanyak 7 (tujuh) kali. Rapat-rapat tersebut membahas beragam agenda dan di dalamnya termasuk masukan dari Dewan Komisaris untuk dijalankan oleh Direksi. Selain itu, pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris juga dilakukan di luar rapat apabila diperlukan, dengan tetap memperhatikan prinsip efektivitas dan akuntabilitas.

Pandangan atas Prospek Usaha

Dewan Komisaris menilai bahwa dalam menetapkan prospek usaha, Direksi telah mempertimbangkan berbagai indikator penting, termasuk kondisi internal dan eksternal, tantangan ketidakpastian yang berlanjut, serta rencana aksi korporasi dan target usaha Bank.

Direksi telah melakukan analisa dampak atas perubahan lingkungan terhadap bisnis, produk dan teknologi; analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atau tantangan (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*/ SWOT) terkait posisi daya saing Bank di industri perbankan, kinerja keuangan, struktur organisasi, infrastruktur, kemampuan manajerial serta ketersediaan sumber daya manusia; serta menganalisis seluruh alternatif strategi dengan mempertimbangkan tujuan strategis dan toleransi risiko Bank maupun tujuan jangka panjang Bank.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Dewan Komisaris memandang bahwa prospek usaha yang disusun oleh Direksi telah disusun secara komprehensif dan realistis, dengan tetap memperhatikan n manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris memberikan dukungan penuh agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pandangan Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris menilai bahwa SMBC Indonesia telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sepanjang tahun buku 2025. Komitmen tersebut tercermin dari upaya berkelanjutan dalam menjunjung tinggi transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan dalam kegiatan usaha.

Komitmen tersebut sangat penting, mengingat GCG merupakan pondasi yang kokoh dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dan mendukung kesinambungan usaha Bank. Oleh karena itu Bank secara konsisten menyajikan laporan tahunan yang informatif dan komprehensif sebagai wujud komitmen terhadap praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Komitmen penerapan GCG secara menyeluruh juga dilakukan dalam Konglomerasi Keuangan SMBC dan Bank bertindak sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan. Lebih lanjut mengenai hal ini akan dijabarkan secara terperinci dalam Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi.

Laporan Dewan Komisaris

Pada tahun 2025, Bank terus mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi dan operasional, termasuk pengelolaan aspek sosial dan lingkungan, guna menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Evaluasi penerapan GCG dilakukan secara berkala melalui penilaian mandiri semesteran dan tahunan. Pada tahun 2025, hasil *self-assessment* penerapan GCG memperoleh peringkat 2 dengan predikat "Baik".

Selain itu, penilaian GCG juga dilakukan oleh pihak independen yang mengacu pada standar ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). Untuk pelaksanaan tahun 2024-2025, SMBC Indonesia memperoleh skor keseluruhan sebesar 107,15 poin, dengan predikat "*Leadership in Corporate Governance*" (Level 5).

Berbagai penghargaan eksternal yang diterima sepanjang tahun 2025 semakin mencerminkan kualitas penerapan GCG dan pelaporan keberlanjutan Bank, yang di antaranya mencakup:

1. ***Annual Report Award* (ARA) 2024**
   SMBC Indonesia menerima penghargaan sebagai juara tiga dalam kategori "Non-BUMN/Non-BUMD Go Publik Keuangan" dalam acara *Annual Report Award* (ARA) 2024 yang diselenggarakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) pada tanggal 8 Desember 2025. Penghargaan ini merupakan pencapaian atas komitmen dan dedikasi SMBC Indonesia dalam menyusun laporan tahunan yang berkualitas dan transparan.

2. **Top 50 Big Capitalization Public Listed Company pada The 16th IICD Corporate Governance Conference and Award**
   SMBC Indonesia berhasil memperoleh penghargaan dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) pada ajang The 16th IICD Corporate Governance Conference and Award yang diselenggarakan pada 15 September 2025 sebagai Top 50 Big Capitalization Public Listed Company, yaitu perusahaan dengan kapitalisasi aset besar.

3. **Peringkat Platinum pada *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) 2025**
   Pada 28 November 2025, SMBC Indonesia kembali meraih peringkat Platinum dalam ajang ASSRAT 2025 yang diselenggarakan oleh National Center for Corporate Reporting (NCCR) dan Institute of Certified Sustainability Practitioners (ICSP). Ajang penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap perusahaan dan organisasi dari dalam maupun luar negeri, yang dinilai memiliki keunggulan dalam pelaporan keberlanjutan dan menunjukkan komitmen terhadap praktik terbaik dalam tata kelola keberlanjutan. Tahun ini merupakan tahun kelima SMBC Indonesia menerima peringkat tertinggi tersebut secara berturut-turut dalam 6 (enam) tahun keikutsertaannya dalam ajang ini.

4. ***Indonesian Sustainable Development Goals Awards* (ISDA) 2025**
   SMBC Indonesia meraih penghargaan dalam ajang "*Indonesian Sustainable Development Goals Awards* (ISDA) 2025" dari Corporate Forum for CSR Development (CFCD). Dalam ajang penghargaan tersebut SMBC Indonesi berhasil meraih dua penghargaan:
   - Predikat Platinum untuk SDGs (4.3) Pendidikan Berkualitas melalui program "Pemberdayaan Keterampilan dan Kewirausahaan Digital melalui Program Daya SMBC Indonesia";
   - Predikat *Gold* untuk SDGs (8.3(b)) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi melalui program "Pemberdayaan Masyarakat secara Digital melalui Daya.id."

Penilaian yang baik pada penerapan GCG serta pengakuan pihak eksternal melalui beragam penghargaan mencerminkan keberhasilan SMBC Indonesia dalam menerapkan GCG secara efektif sepanjang tahun 2025. Dengan fokus pada transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan, SMBC Indonesia berhasil membangun kepercayaan dan reputasi yang solid di industri perbankan Indonesia.

Selain itu, sebagai bagian dari penerapan GCG, SMBC Indonesia telah memiliki *whistleblowing channel* sebagai sarana pelaporan atas indikasi kejadian *fraud* maupun tindakan *fraud* yang terjadi di lingkungan Bank. Atas setiap laporan yang diterima, Divisi Anti Financial Crime akan senantiasa menindaklanjuti laporan tersebut dengan menjaga kerahasiaan identitas pelapor.

Bank secara berkala mengingatkan kepada setiap karyawan untuk melakukan pelaporan melalui *whistleblowing channel* terhadap indikasi kejadian *fraud* maupun tindakan *fraud*. Selain itu, Bank telah mencantumkan dalam *website* korporasi dan setiap perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga (vendor maupun mitra bisnis) atas *whistleblowing channel* yang dimiliki oleh Bank.

Dewan Komisaris berharap agar penerapan GCG di lingkungan SMBC Indonesia yang sudah sangat baik dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan sesuai dinamika di industri maupun perundang-undangan yang relevan. Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang sangat tinggi, karena implementasi GCG akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, sekaligus mendukung pertumbuhan kinerja Bank secara berkelanjutan.

Penilaian Komite Di Bawah Dewan Komisaris

Hingga akhir tahun buku 2025, secara individual SMBC Indonesia, Dewan Komisaris memiliki 4 (empat) komite di bawahnya yaitu: Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Seluruh komite bertanggung jawab untuk melakukan kajian dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam pedoman dan tata tertib kerja masing-masing komite.

Setiap tahun, Dewan Komisaris memberikan penilaian terhadap kinerja komite-komite tersebut. Parameter atau kriteria dan prosedur yang digunakan dalam penilaian mandiri (*self-assessment*), antara lain mencakup kehadiran dalam rapat dan pelaksanaan aktivitas kerja sesuai pedoman kerja dan tata tertib kerja untuk masing-masing komite. Hal ini penting, karena rekomendasi yang disampaikan dalam pertemuan tersebut selanjutnya digunakan sebagai masukan bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Selain itu, penilaian terhadap komite juga dengan mempertimbangkan hasil rekomendasi. Hal ini menunjukkan kompetensi komite. Dalam pelaksanaan parameter penilaian tersebut di tahun 2025, komite juga telah melakukan kunjungan ke kantor cabang untuk memastikan pelaksanaan kepatuhan akuntabilitas dan tata kelola SMBC Indonesia.

Mengacu pada sejumlah parameter tersebut, Dewan Komisaris memandang bahwa komite-komite yang merupakan organ di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugasnya dengan baik. Komite-komite tersebut telah memberikan dukungan secara maksimal dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Masa jabatan Dewan Komisaris Bank yang dimulai sejak pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan 2022 berakhir pada RUPS Tahunan 2025. Karenanya, melalui RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 22 April 2025, seluruh anggota Dewan Komisaris diangkat kembali, terkecuali Ongki Wanadjati Dana dan Edmund Tondobala, serta mengangkat Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono sebagai Komisaris Independen.

Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris hingga akhir tahun buku 2025 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama
Takeshi Kimoto	Komisaris
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen
Onny Widjanarko	Komisaris Independen
Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono	Komisaris Independen
Marita Alisjahbana	Komisaris Independen

Apresiasi

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Direksi dan seluruh jajaran manajemen serta karyawan Bank atas pencapaian kinerja dan dedikasi di dalam mengelola Bank sepanjang tahun 2025.

Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih kepada para Pemegang Saham yang telah memberikan kesempatan kepada Dewan Komisaris menjadi bagian dari perjalanan kegiatan usaha Bank. Begitu pun dengan regulator atas bimbingan dan pengawasannya, sehingga usaha Bank berjalan dengan baik sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan dan praktik bisnis terbaik.

Kepada para nasabah, mitra usaha, serta para pemangku kepentingan lainnya, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan kerja sama yang telah berjalan. Dengan dukungan para pemangku kepentingan, Bank mampu menyajikan kinerja usaha yang baik untuk tahun buku 2025.

Jakarta, 31 Maret 2026
Atas nama Dewan Komisaris,



Chow Ying Hoong
Komisaris Utama

Dewan Komisaris



Marita Alisjahbana
Komisaris Independen

Ninik Herlani Masli Ridhwan
Komisaris Independen

Takeshi Kimoto
Komisaris



Chow Ying Hoong
Komisaris Utama

Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono
Komisaris Independen

Onny Widjanarko
Komisaris Independen

Laporan Direksi



Henoch Munandar
Direktur Utama

Di tengah faktor eksternal yang dinamis, seperti suku bunga kredit yang kompetitif, kenaikan biaya pendanaan, maupun volatilitas pasar yang terus berjalan, kinerja Bank tetap solid. Di antaranya, ditunjukkan melalui margin bunga bersih yang terjaga sesuai target.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Laporan Tahunan 2025 PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC Indonesia", "Bank") disusun sebagai wujud komitmen Bank dalam menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, khususnya pada aspek transparansi dan akuntabilitas kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Laporan ini menyajikan kinerja pengelolaan dan pencapaian Bank sepanjang tahun buku 2025, yang tidak terlepas dari dinamika lingkungan eksternal, baik global maupun domestik, yang turut memengaruhi kinerja dan arah strategis Bank.

KONDISI EKONOMI GLOBAL DAN DOMESTIK

Ekonomi global pada tahun 2025 masih diwarnai ketidakpastian yang perlu diantisipasi. Kendati demikian, perekonomian tetap tangguh, terutama didorong oleh kenaikan ekonomi Jepang dan India yang ditopang oleh konsumsi rumah tangga serta kebijakan stimulus fiskal.

Prospek ekonomi kawasan Eropa juga tetap positif berkat konsumsi rumah tangga, investasi, dan kondisi ketenagakerjaan yang baik. Sementara ekonomi Amerika Serikat pada 2025 masih melambat akibat dampak sementara dari government shutdown dan pelemahan pasar tenaga kerja. Di sisi lain, ekonomi Tiongkok terus melemah karena permintaan domestik yang masih rendah. Di pasar keuangan global, sepanjang tahun 2025 Federal Funds Rate (FFR) turun sebesar 75 bps, sehingga pada Desember 2025 FFR berada pada kisaran 3,50-3,75%, dengan ruang penurunan yang lebih terbatas ke depan.

Laporan Direksi

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi Indonesia membaik. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 5,11% secara tahunan atau *year on year* (yoy). Sementara tahun sebelumnya tumbuh sekitar 5,03%.

Dari sisi pengeluaran, kinerja konsumsi rumah tangga masih menjadi kontributor terbesar, yakni 53,88% terhadap PDB. Komponen ini mengalami pertumbuhan 4,98%. Sedangkan investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang berkontribusi 28,77% terhadap PDB tumbuh 5,09%.

Dari sisi lapangan usaha, industri pengolahan masih menjadi kontributor terbesar terhadap PDB. Pada tahun 2025, kontribusinya sebesar 19,07%, dengan pertumbuhan 5,30%. Sedangkan lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi mengalami pertumbuhan 3,96%. Sektor ini berkontribusi 4,11% terhadap PDB.

Ketahanan perbankan tetap kuat didukung oleh likuiditas perbankan yang memadai, kapasitas permodalan yang terjaga pada level tinggi, dan risiko kredit yang rendah. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) perbankan pada Desember 2025 tercatat tinggi sebesar 25,89%, tergolong kuat dalam menyerap risiko dan mendukung pertumbuhan kredit. Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL) perbankan secara agregat tetap rendah sebesar 2,05% (bruto) dan 0,79% (neto) pada Desember 2025. Hasil *stress test* Bank Indonesia menunjukkan ketahanan perbankan yang tetap kuat dalam menghadapi berbagai risiko, ditopang oleh kemampuan bayar dan profitabilitas korporasi yang terjaga.

Pertumbuhan kredit/pembiayaan pada Desember 2025 mencapai 9,69% (yoy), di tengah perilaku dunia usaha yang *wait and see*, optimalisasi pembiayaan internal oleh korporasi, serta penurunan suku bunga kredit yang masih lambat. Fasilitas pinjaman yang belum dicairkan (*undisbursed loan*) pada Desember 2025 masih besar, yaitu mencapai Rp2.439 triliun dari plafon kredit yang tersedia.

Di tengah situasi yang masih dinamis tersebut, SMBC Indonesia mencatat pertumbuhan kinerja pada tahun 2025 melalui penerapan manajemen risiko yang kuat serta prinsip kehati-hatian yang mencerminkan strategi yang berfokus pada penguatan fundamental bisnis, yang dijalankan dengan landasan tata kelola perusahaan yang baik.

Per Desember 2025, kinerja penyaluran kredit tumbuh 3,3% (yoy), menjadi Rp185,4 triliun. Pertumbuhan tersebut, terutama ditopang segmen korporasi dan komersial yang meningkat 6,5% yoy dan realisasi kredit Jenius di luar *Digital Micro* yang tumbuh 11,3% yoy. Pertumbuhan kredit dikontribusikan juga oleh entitas anak usaha Bank, yakni Grup OTO, yang realisasinya meningkat sebesar 3,2% (yoy) dan BTPN Syariah sebesar 1,8% (yoy).

PENCAPAIAN KINERJA TAHUN 2025

Kendala dan Tantangan yang Dihadapi

Pada tahun 2025, Bank dapat mengatasi tantangan dalam implementasi strategi perkembangan bisnis. Tantangan yang dihadapi Bank telah diperhitungkan/dipertimbangkan dalam Rencana Bisnis Bank, di antaranya:

- Ketidakpastian global di pasar yang mempengaruhi ekonomi domestik pada tahun 2025-2027.
- Tekanan inflasi pangan tetap ada-*food inflation global* menjadi perhatian utama sepanjang 2025, disebabkan oleh gangguan iklim dan geopolitik.
- Risiko stagflasi tetap ada di radar Federal Reserve, yang mencermati inflasi tertahan dan pertumbuhan menurun.
- Perlambatan yang tajam pada perekonomian Tiongkok akibat terjadi pelemahan konsumsi, tekanan utang, masalah di sektor properti, serta ketergantungan pada stimulus fiskal dan moneter.
- Di paruh pertama 2025, Amerika Serikat mengalami tekanan inflasi dari tarif dan energi, sehingga kebijakan moneter masih ketat, sehingga bank sentralnya, yakni The Fed menahan suku bunga di kisaran 4,25-4,5%. Namun, seiring dengan lemahnya laju pertumbuhan di pasar tenaga kerja, pemangkasan suku bunga akhirnya berlanjut sehingga pada akhir 2025, Fed Rate berada pada kisaran 3,50-3,75%.
- Fragmentasi perdagangan global semakin jelas pada 2025, dengan peningkatan drastis tarif dan pembentukan blok dagang baru.

Bank senantiasa memantau dengan cermat dinamika yang terjadi di industri perbankan dan perekonomian, baik di tingkat nasional maupun global. Bank memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi nasional yang didukung oleh permintaan domestik, belanja konsumen dan investasi serta ekspor komoditas yang kuat untuk melakukan pertumbuhan bisnis dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Target Pasar, Strategi dan Kebijakan Strategis, serta Implementasinya

Komitmen SMBC Indonesia adalah hadir untuk menciptakan lebih banyak pertumbuhan bermakna bagi masyarakat melalui beragam solusi keuangan inovatif dan komprehensif yang berorientasi pada kebutuhan nasabah di berbagai segmen. Untuk itu, Bank menyediakan produk dan layanan seperti pembiayaan hijau, produk dan layanan untuk nasabah pensiunan, bagi nasabah usaha mikro, kecil, dan menengah, maupun nasabah perusahaan besar nasional, multinasional, dan Jepang, layanan *wealth management* melalui Sinaya, serta layanan perbankan digital untuk masyarakat *digital savvy* melalui Jenius.

Melalui anak usaha, yakni PT Bank BTPN Syariah Tbk, Bank melayani nasabah dari komunitas prasejahtera produktif. Sedangkan perusahaan pembiayaan PT Oto Multiartha (OTO) memberikan layanan pembiayaan untuk kendaraan roda empat dan PT Summit Oto Finance (SOF) untuk kendaraan roda dua.

Komitmen Bank memberikan dampak positif secara berkelanjutan bagi masyarakat luas juga tertuang melalui Daya, program pemberdayaan yang berkelanjutan dan terukur melalui pelatihan secara reguler. Layanan ini bertujuan mengembangkan kapabilitas serta kapasitas diri untuk kehidupan yang lebih bermakna.

Strategi dan Kebijakan Strategis

Pada tahun 2025, fokus strategi dan kebijakan strategis yang diterapkan SMBC Indonesia untuk mendukung pencapaian target usaha, antara lain terus meningkatkan keunggulan operasional. Inisiatif tersebut dilakukan melalui penerapan digitalisasi dan keunggulan proses, optimalisasi penggunaan sumber daya, dan investasi talenta, serta optimalisasi sinergi dengan anak perusahaan SMBC Indonesia dan Grup SMBC.

Selain itu, Bank membangun keunggulan operasional Teknologi Informasi (TI), kemampuan keamanan digital dan siber, serta memperkuat kapabilitas *transaction banking*. Pada saat bersamaan, SMBC Indonesia senantiasa memperkuat Sumber Daya Manusia (SDM), manajemen risiko, kepatuhan terhadap tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Rincian strategi yang diterapkan Bank pada tahun 2025, antara lain mencakup:

1. Meningkatkan pinjaman melalui rantai nilai, dengan menetapkan *risk appetite* yang sejalan dengan tujuan dan kebijakan Bank.
2. Meningkatkan basis pelanggan ritel dan pendapatan dengan meningkatkan kemampuan Jenius sebagai *platform* dan *wealth management*, mengoptimalkan saluran distribusi, kolaborasi lintas lini bisnis (*Line of Business*/LOB), dan kemitraan strategis dengan ekosistem pasar.
3. Meningkatkan dana murah (*Current Account Saving Account*/CASA) dan pendapatan *fee base* dan *foreign exchange* dengan mengembangkan proposisi nilai pelanggan, kapabilitas, produk dan layanan.
4. Berinvestasi pada talenta, menanamkan budaya berbasis kepercayaan yang berkinerja tinggi.
5. Menerapkan keunggulan operasional secara *bank wide* dengan menerapkan digitalisasi dan *process excellence*.
6. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan *return on assets*.
7. Mengembangkan proposisi nilai dan kolaborasi yang dioptimalkan ke tingkat yang diperbolehkan oleh regulator dengan entitas anak, yakni BTPN Syariah dan Grup OTO, serta jaringan global SMBC.
8. Membangun keunggulan operasional TI dan terus membangun kapabilitas keamanan digital dan siber.

Selain itu, Bank juga menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern dan penciptaan nilai. Dalam mencapai tujuan, Bank telah mengidentifikasi tantangan bisnis dan tantangan fungsional yang dihadapi sehingga fokus Bank diarahkan pada area-area tersebut.

Peran Direksi dalam Perumusan Strategi dan Kebijakan Strategis serta Upaya Memastikan Implementasi Strategi

Direksi SMBC Indonesia terlibat langsung dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis, seperti tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB), mengingat tanggung jawab penyusunan RBB berada dalam lingkup tanggung jawab Direksi untuk disetujui oleh Dewan Komisaris, sesuai Peraturan OJK No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank.

Bahkan dalam prosesnya, penyusunan RBB melibatkan rapat Direksi yang membahas kajian atas target bisnis dan anggaran, serta risiko dan kesesuaian antara strategi terhadap anggaran dan target bisnis serta kesesuaian strategi dengan risk appetite SMBC Indonesia. Kajian dilakukan untuk menghasilkan rekomendasi dan strategi prioritas dengan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko yang memiliki cakupan komprehensif.

Laporan Direksi

Setelah perencanaan bisnis, anggaran dan strategi ditentukan serta disetujui, selanjutnya adalah perumusan *Key Performance Indicators* (KPI) Bank dan anak perusahaan untuk membantu manajemen dalam memantau kinerja perusahaan melalui indikator-indikator (kualitatif dan kuantitatif) yang lebih praktis dan mudah untuk dipantau. Direksi memantau KPI Bank dan anak perusahaan secara berkala. Perkembangan atas KPI keuangan tercakup dalam materi rapat *Board of Management* (BOM) yang dilakukan 1 (satu) bulan sekali.

Secara triwulanan, pemantauan dan evaluasi pencapaian RBB dituangkan dalam Laporan Realisasi Rencana Bisnis yang mencakup tindak lanjut atau upaya yang akan dilakukan untuk memperbaiki pencapaian realisasi Rencana Bisnis. Semua proses tersebut merupakan bagian dari upaya Direksi untuk memastikan seluruh rumusan strategi dan kebijakan strategis yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan dengan baik.

Perbandingan antara Realisasi dan Target

Penerapan strategi dan kebijakan strategis yang tepat telah menghasilkan kinerja usaha SMBC Indonesia yang baik, di tengah kondisi eksternal yang dinamis. Pada tahun 2025, Bank berhasil mencatatkan kenaikan pendapatan operasional (konsolidasi) sebesar 5,8% secara tahunan (*year on year*/yoy), sehingga menjadi Rp18,4 triliun yang didukung oleh kenaikan pendapatan bunga bersih dan konsolidasi dari Grup OTO. Serta didukung oleh kenaikan fee dari pendapatan dari komisi *bancassurance*, asuransi, dan produk investasi, kartu kredit, dan *trade*.

Margin bunga bersih (*net interest margin*/NIM) terjaga di level 7,0% di tengah suku bunga kredit yang kompetitif, kenaikan biaya pendanaan, dan volatilitas pasar yang terus berjalan. Biaya operasional tercatat sebesar Rp10,1 triliun, sesuai dengan dikonsolidasinya biaya operasional Grup OTO.

Secara konsolidasi, SMBC Indonesia memperkuat pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), terutama di anak perusahaan, yaitu Grup OTO. SMBC Indonesia menilai pencadangan tersebut merupakan respons yang bijaksana terhadap dinamika ekonomi pada tahun 2025, serta upaya Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dan menjaga permodalan tetap kokoh.

Kenaikan CKPN secara konsolidasi merupakan upaya Bank sebagai PIKK untuk senantiasa meningkatkan standar penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta menjaga kualitas aset dan ketahanan bank. Dengan demikian, laba bersih konsolidasi SMBC Indonesia yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang tercatat sebesar Rp506 miliar untuk tahun 2025.

Komitmen kuat SMBC Indonesia tercermin dari penyaluran kredit secara konsolidasi yang meningkat 3,3% (yoy), menjadi Rp185,4 triliun. Pertumbuhan tersebut, terutama ditopang segmen korporasi dan komersial yang meningkat 6,5% yoy dan realisasi kredit Jenius di luar *Digital Micro* yang tumbuh 11,3% yoy. Pertumbuhan kredit dikontribusikan juga oleh entitas anak usaha Bank, yakni Grup OTO, yang realisasinya meningkat sebesar 3,2% (yoy) dan BTPN Syariah sebesar 1,8% (yoy).

Rasio NPL bruto tercatat sebesar 2,59% (vs. 2,50% tahun sebelumnya) dan membaik dibandingkan dengan 2,79% pada kuartal ketiga tahun 2025. SMBC Indonesia akan secara konsisten menerapkan manajemen risiko kredit yang sehat. Rasio NPL bruto rata-rata industri tercatat sebesar 2,05% pada akhir Desember 2025.

SMBC Indonesia membukukan laba bersih konsolidasi setelah pajak yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp506 miliar untuk tahun 2025. Hasil tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan provisi kredit di Bank dan di anak perusahaan *multifinance* dikarenakan adanya tambahan pencadangan kredit sebagai hasil peninjauan portofolio yang lebih intensif oleh perusahaan induk di dalam *framework* konglomerasi, yang mengakibatkan peningkatan biaya kredit untuk tahun 2025. Cadangan tersebut merupakan respon kehati-hatian terhadap kondisi ekonomi yang melemah pada tahun 2025. *Pre-Provision Operating Profit* Konsolidasi SMBC Indonesia meningkat sebesar 5% dari Rp8 triliun pada Desember 2024 menjadi Rp8,4 triliun pada Desember 2025.

Dari sisi penghimpunan dana, total dana pihak ketiga naik 8% yoy menjadi Rp131 triliun. Saldo Rekening Giro & Tabungan (CASA) meningkat sebesar 17% secara tahunan menjadi Rp53,2 triliun, sehingga rasio CASA Bank naik dari 37,6% pada Desember 2024 menjadi 40,6% pada Desember 2025. Deposito berjangka meningkat sebesar 3% secara tahunan menjadi Rp77,8 triliun

KOMITMEN TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM

SMBC Indonesia juga senantiasa berupaya memenuhi komitmen terhadap pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) atau *Small and Medium Enterprises* (SME). Untuk itu, Bank menerapkan rencana strategis dalam rangka memenuhi Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) RPIM berdasarkan 3 pilar yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. *Direct Financing & Supply Chain Financing*

- *Scale up* bisnis mikro dan SME dengan meningkatkan layanan dan penawaran produk yang ada, serta mengoptimalkan jaringan cabang.
- Memberikan pinjaman kepada nasabah SME, Komersial & Korporasi yang menyalurkan pinjaman ke jaringan pemasok/pembeli UMKM.
- Pembiayaan melalui *supply chain financing*, melalui kerja sama internal dengan segmen *Wholesale Banking* dan *Corporate Japanese*.
- Memberikan pinjaman kepada target pasar baru, SME massal secara digital, melalui *platform* SME Digital (telah diluncurkan sejak triwulan I-2022).
- Melalui Portofolio Pensiun, memberikan pinjaman kepada nasabah berpenghasilan rendah, yang memenuhi kriteria dalam perhitungan RPIM.

2. Pembiayaan melalui Lembaga Keuangan

- Pembiayaan melalui Bank Perekonomian Rakyat (BPR) dengan skema "pelaksana" pinjaman untuk UMKM.
- Pembiayaan melalui perusahaan *multifinance* dan *peer-to-peer* (P2P) melalui skema *loan channeling*.

3. Pembiayaan melalui Surat Berharga Pembiayaan Inklusif (SBPI)

Melalui Divisi Treasury, SMBC Indonesia akan menjajaki penerbitan atau pembelian SBPI/obligasi.

Dengan melakukan inisiatif-inisiatif di tersebut, SMBC Indonesia berhasil membukukan rasio RPIM sebesar 30,8% untuk tahun 2025.

PROSPEK USAHA

Pada tahun 2026, pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2026 menargetkan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,4%. Dari sisi perbankan, hasil survei Bank Indonesia (BI) mengungkapkan, *outstanding* kredit hingga akhir 2026 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan tahun 2025.

Kondisi tersebut, antara lain ditopang oleh prospek kondisi ekonomi dan moneter yang tetap baik serta risiko penyaluran kredit yang tetap terjaga. BI memperkirakan kredit perbankan akan tumbuh di kisaran 8-12% pada tahun 2026.

Pada akhir 2025, Bank Indonesia mempertahankan BI *Rate* di angka 4,75%, suku bunga *Deposit Facility* dan *Lending Facility* berada pada 3,75% dan 5,50%. Hal ini konsisten dengan tetap rendahnya perkiraan inflasi pada tahun 2025 dan 2026 yang terkendali dalam sasaran 2,5±1%.

Kendati demikian, BI juga menyadari bahwa kondisi perekonomian global pada tahun 2026 masih akan melambat. Ketidakpastian pasar keuangan global juga meningkat terutama dipicu oleh kebijakan tarif resiprokal Amerika Serikat serta meluasnya eskalasi ketegangan geopolitik. Untuk mendukung kinerja perekonomian nasional, BI menetapkan arah bauran kebijakan BI pada yang difokuskan pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi (*pro stability and growth*).

Seiring dengan gambaran situasi eksternal yang mungkin berkembang pada tahun 2026, SMBC Indonesia telah menetapkan sejumlah fokus bisnis. Di antaranya, menumbuhkan kredit dengan tetap menjaga dan meningkatkan efisiensi biaya kredit dan rasio NPL, menumbuhkan basis pelanggan ritel dengan mengoptimalkan saluran distribusi, serta kolaborasi lintas lini bisnis dan kemitraan strategis dengan ekosistem pasar serta optimalisasi sinergi dengan anak perusahaan dan Grup SMBC.

Bank juga melanjutkan strategi pertumbuhan CASA serta peningkatan *fee based income* antara lain melalui *foreign exchange* (forex). Sementara untuk solusi digital dan *wealth management* didorong melalui Jenius untuk nasabah ritel, *trade* dan *cash management* untuk nasabah korporasi. Selain itu, SMBC Indonesia juga akan terus membangun kapabilitas transaksi, peningkatan kesadaran merek, peningkatan kapabilitas teknologi informasi dan optimalisasi biaya, serta peningkatan kapabilitas dan produktivitas sumber daya manusia.

Laporan Direksi

Pada tahun 2026, dengan memanfaatkan potensi pertumbuhan ekonomi dan kredit industri perbankan, Bank juga akan mempercepat pertumbuhan dan transformasi bisnis serta memaksimalkan nilai perusahaan. Bank SMBC Indonesia akan berpedoman kepada 4 (empat) kebijakan inti, yaitu alokasi aset yang berfokus pada *Return on Aset* (ROE), pengambilan keputusan berbasis data, pengelolaan bank yang sehat, serta sinergi dan kolaborasi.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

SMBC Indonesia memiliki komitmen yang kuat dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan berkelanjutan pada seluruh level organisasi serta kelompok usaha Bank. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyesuaian dan penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Perusahaan, Pedoman Tata Tertib dan Kerja Direksi dan Dewan Komisaris, Pedoman Tata Tertib dan Kerja Komite di Bawah Direksi dan Dewan Komisaris, serta kebijakan dan prosedur pendukung lainnya yang dikaji ulang secara berkala.

Bank secara proaktif menyesuaikan penerapan GCG dengan perkembangan regulasi yang berlaku, termasuk ketentuan terbaru yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait penerapan tata kelola bagi bank umum. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa praktik tata kelola Bank senantiasa selaras dengan standar regulator serta mendukung pengelolaan Bank yang dilakukan dengan kehati-hatian (*prudent*), transparan, dan akuntabel.

Sebagai bagian dari komitmen untuk terus meningkatkan kualitas penerapan GCG, SMBC Indonesia secara berkala melakukan penilaian atas penerapan tata kelola perusahaan. Berdasarkan penilaian secara mandiri terhadap penerapan tata kelola, Bank menilai peringkat 2 (Baik) untuk penerapan tata kelola pada semester kedua (per 31 Desember 2025).

Penerapan GCG di lingkungan SMBC Indonesia juga telah mengikuti standar regional, yang implementasinya dinilai oleh konsultan independen dengan menggunakan acuan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). Hasil penilaian untuk tahun 2025, Bank mendapatkan skor 107,15 poin. Pencapaian ini menempatkan Bank dalam predikat "*Leadership in Corporate Governance*" atau Level 5 (>100) yang mencerminkan bahwa praktik GCG yang dilakukan SMBC Indonesia telah mampu melampaui standar minimum ACGS dan menempatkan Bank sebagai salah satu emiten terdepan dalam penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia.

Konsistensi dan kualitas penerapan GCG oleh SMBC Indonesia juga mendapatkan pengakuan dari pihak eksternal, salah satunya berupa penghargaan sebagai "Top 50 Big Capitalization Public Listed Company" dalam kategori sektor keuangan terbaik pada The 16th IICD Corporate Governance Conference and Award yang diselenggarakan pada tanggal 15 September 2025. Selain itu, Bank juga meraih penghargaan *Annual Report Award* 2024 sebagai juara 3 dalam kategori Non-BUMN/ Non-BUMD Go Publik Sektor Keuangan, atas kualitas dan transparansi Laporan Tahunan tahun buku 2024, yang diselenggarakan pada tanggal 8 Desember 2025.

PENERAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

Pada tahun 2025, SMBC Indonesia terus menegaskan komitmen dan perannya untuk menjadi mitra strategis bagi pemangku kepentingan Bank dalam penyediaan layanan keuangan yang inovatif, bertanggung jawab dan berkelanjutan. Sebagai bank dengan jaringan global, SMBC Indonesia memanfaatkan keunggulan reputasi dan jaringan luas SMBC Group untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan semangat #BersamaLebihBermakna yang mencerminkan komitmen untuk membangun nilai kolaborasi dan kepedulian. Dengan demikian, setiap langkah bersama nasabah, karyawan, dan masyarakat memberikan arti yang lebih luas.

Komitmen SMBC Indonesia terhadap keberlanjutan diwujudkan melalui berbagai inisiatif dan program yang bertujuan mendukung pencapaian komitmen global SMBC Group untuk mencapai emisi nol bersih pada tahun 2030 untuk operasional dan bagi portofolio pinjaman serta investasi pada tahun 2050. Komitmen keberlanjutan tersebut telah dituangkan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai pedoman rencana dan langkah strategis yang terarah untuk memperkuat tata kelola keberlanjutan, mengintegrasikan prinsip *Environtmental, Social, Governance* (ESG) dalam kegiatan usaha, serta memperluas portofolio pembiayaan hijau di berbagai sektor ramah lingkungan. Pencapaian ini tentunya tidak dapat diraih tanpa dukungan dan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk para pemangku kepentingan.

Pada tahun 2025, SMBC Indonesia juga telah memperkuat struktur Tata Kelola Keberlanjutan dengan menetapkan Komite Keberlanjutan yang bertanggung jawab dan memastikan implementasi prinsip keberlanjutan sesuai dengan standar global maupun arahan regulator berada di bawah Wakil Presiden Direktur. Selain itu, penguatan tata kelola juga dilakukan melalui pembentukan Departemen Sustainability Business Strategy sebagai unit khusus yang membantu pelaksanaan tugas Komite Keberlanjutan untuk memastikan pelaksanaan agenda keberlanjutan oleh masing-masing *Line of Business* (LOB) dan fungsi pendukung yang relevan dapat berjalan secara terintegrasi.

Dari sisi pembiayaan, SMBC Indonesia berkomitmen mengambil peran aktif dengan menyediakan berbagai instrumen pembiayaan berbasis keberlanjutan, antara lain ESG Deposit yang memberi pilihan investasi ramah lingkungan bagi nasabah, *sustainable linked loan* yang mendorong perusahaan meningkatkan kinerja keberlanjutannya, serta *green loan* untuk mendukung proyek-proyek hijau seperti energi terbarukan dan infrastruktur berkelanjutan.

Di bidang sosial, SMBC Indonesia melalui berbagai inisiatif pemberdayaan, salah satunya melalui Daya. Program ini berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, meningkatkan kemajuan dan daya saing UMKM, memperkuat literasi keuangan di masyarakat dan meningkatkan kapasitas dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Bagi para karyawan, SMBC Indonesia terus meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui implementasi nilai-nilai *Employee Value Proposition* (EVP) Perusahaan. Bank juga mengelola sumber daya manusia dan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan personal dan profesional, kolaborasi lintas budaya, jalur karier yang terstruktur, serta membangun ekosistem kerja yang inklusif dan berorientasi pada pertumbuhan.

SMBC Indonesia memastikan peningkatan kapasitas karyawan melalui pelaksanaan program pelatihan bagi karyawan yang difokuskan pada pengembangan kompetensi berkelanjutan. Hal ini dilakukan agar selaras dengan kebutuhan bisnis dan perubahan lingkungan kerja.

Komitmen keberlanjutan dalam aspek lingkungan diwujudkan melalui aksi penanaman 1.971 pohon kopi di Garut, Jawa Barat yang didukung oleh kontribusi karyawan dalam program "Berdaya untuk Bumi" serta melibatkan dukungan SMBC Group. Selain itu, penguatan implementasi operasional Bank yang ramah lingkungan juga dilakukan SMBC Indonesia melalui pemanfaatan energi terbarukan seperti pemasangan solar panel dan penggunaan kendaraan listrik untuk kendaraan dinas jajaran senior manajemen.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Di tahun 2025, fokus Bank tetap melanjutkan inisiatif utama untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta yang dijalankan melalui inisiatif di bawah ini:

1. Pengembangan organisasi

Pengembangan organisasi Bank bertujuan untuk memastikan bank memiliki sumber daya manusia yang memadai dan memiliki kapabilitas untuk menjalankan strategi Bank dalam pengembangan talenta dan rencana suksesi internal Bank. Untuk menjalankan strategi tersebut, Bank melakukan kolaborasi dengan Grup SMBC dalam inisiatif *global talent development* dan melanjutkan program pengembangan talenta hingga posisi SL-3 serta program akselerasi pengembangan talenta Pegawai melalui program LEAD *(Leadership Acceleration Development)*. Sejalan dengan program pembelajaran kolaborasi dengan Grup SMBC, hingga September 2025, Bank telah mengirimkan 10 (sepuluh) Pegawai untuk mengikuti program pengembangan global Grup SMBC di Tokyo, Jepang dan Singapura.

2. *Learning & Development*

Untuk mengembangkan talenta Pegawai SMBC Indonesia, Bank berkomitmen melakukan pengelolaan SDM dan pengembangan kualitasnya secara berkelanjutan, dimana dilakukan melalui peningkatan kompetensi kerja SDM baik di bidang teknis, non-teknis dan kepemimpinan, dan dengan memperhatikan asas prioritas dan pemerataan kompetensi kerja SDM untuk mengembangkan kompetensi Pegawai. Untuk mendukung model konglomerasi SMBC Indonesia, pada periode ini Bank juga berfokus pada kolaborasi program pembelajaran lintas entitas, mencakup BTPN Syariah dan OTO & SOF.

3. Implementasi Teknologi HR

Pada tahun 2025, Bank melanjutkan proses transformasi digital HR, diantaranya dengan melakukan pengembangan berkelanjutan atas fitur- fitur yang dimiliki HRIS Bank, serta menjalankan inisiatif automasi dengan tujuan untuk meningkatkan proses bisnis HR secara berkelanjutan.

4. *Employee Engagement*
Bank berfokus untuk meningkatkan keterikatan Pegawai *(Employee Engagement)* diantaranya melalui program *Employee Engagement* termasuk di dalamnya *Employee Engagement Survey* yang diluncurkan pada bulan September 2025, program *Employee Wellbeing* dan *Employer Branding* SMBC Indonesia yang dilakukan melalui kolaborasi dengan Grup SMBC dan anak perusahaan SMBC Indonesia.

5. *Diversity, Equity, & Inclusion* (DE&I)
Program keberagaman, kesetaraan dan inklusi *(Diversity, Equity & Inclusion)* bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, dimana pada tahun 2025, Bank berfokus pada kolaborasi dengan SMBC group dan anak perusahaan SMBC Indonesia, desain dan implementasi program DE&I yang berfokus pada dampak sosial, dan lingkungan kerja yang ramah keluarga *(family friendly workplace).*

6. *Rewards & Performance Management*
Bank secara berkelanjutan melakukan peninjauan atas remunerasi dan manfaat Pegawai dengan *market* saat ini, sehingga Bank dapat merumuskan formula remunerasi yang kompetitif dan sesuai dengan strategi Bank.

PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Sepanjang tahun 2025, pengembangan Teknologi Informasi (TI) SMBC Indonesia diarahkan untuk mendukung inovasi di setiap lini bisnis, dengan tujuan menyediakan produk dan layanan perbankan yang relevan bagi kebutuhan nasabah serta memberikan peluang tumbuh bagi masyarakat Indonesia. Strategi ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan visi kami untuk memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital.

Fokus utama pengembangan TI mencakup 5 (lima) area strategis:

1. Peningkatan kapabilitas strategis
Termasuk pemanfaatan teknologi berbasis *Generative Artificial Intelligence* (AI) untuk pengelolaan pengetahuan internal dan layanan pelanggan, serta adopsi komputasi awan guna memastikan kesiapan infrastruktur, proses bisnis, dan organisasi dalam mendukung operasional berbasis *cloud.*

2. Penguatan keamanan siber
Melalui implementasi teknologi *Extended Detection and Response* (XDR) untuk mempercepat deteksi dan respons terhadap ancaman, serta penerapan *Web Application Firewall* guna melindungi aplikasi *web* yang diakses melalui internet.

3. Konsolidasi dan standardisasi aplikasi
Yang berhasil menyederhanakan kompleksitas operasional melalui integrasi sistem monitoring layanan digital banking, *e-form* pendaftaran nasabah, sistem telefoni, dan pengembangan sistem anti pencucian uang.

4. Strategi peningkatan *Core Banking System*
Yang telah siap memasuki fase implementasi pada tahun 2026.

5. Peningkatan Kualitas Data Laporan
Melalui tinjauan menyeluruh atas proses pelaporan (beberapa perbaikan telah berhasil diimplementasikan), implementasi kamus data, serta pengelolaan silsilah data untuk memperkuat tata kelola dan kepatuhan.

Selain itu, Bank juga memperkuat sinergi dengan anggota konglomerasi melalui optimasi biaya TI, pemanfaatan teknologi bersama, serta proses pembelian dan negosiasi kolektif untuk meningkatkan daya tawar dan efisiensi dari skala ekonomi di tingkat grup.

Langkah-langkah strategis ini mencerminkan komitmen kami untuk terus berinovasi, menjaga keamanan, dan meningkatkan kualitas layanan, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi nasabah, pemegang saham, dan masyarakat luas.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam rangka memastikan efektivitas fungsi pendukung Direksi, Bank melakukan penilaian atas kinerja Komite di bawah Direksi selama tahun 2025.

Penilaian dilakukan berdasarkan kesesuaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing komite terhadap mandat yang telah ditetapkan. Daftar penilaian mandiri dibagikan kepada seluruh anggota komite untuk diisi dan dievaluasi sebagai dasar penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan pada tahun 2025 4 (empat) dari 10 (sepuluh) Komite di bawah Direksi dinilai secara bulat memenuhi ekspektasi. Sedangkan 6 (enam) komite lainnya secara mayoritas memenuhi ekspektasi. Direksi akan melakukan peninjauan dan tindak lanjut terhadap kinerja komite yang belum mencapai nilai optimal guna mendorong peningkatan efektivitas fungsi komite ke depan.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI DAN ALASANNYA

Masa jabatan anggota Direksi berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2025. Melalui RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025, seluruh anggota Direksi diangkat kembali, kecuali Darmadi Sutanto, Kaoru Furuya, Keishi Kobata, dan mengangkat 3 (tiga) anggota Direksi baru, yaitu:

1. Jun Saito sebagai Wakil Direktur Utama
2. Michellina Laksmi Triwardhany sebagai Wakil Direktur Utama
3. Yuki Terayama sebagai Direktur

Dengan demikian, susunan Direksi hingga 31 Desember 2025 dan laporan tahunan ini terbit adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Henoch Munandar	Direktur Utama
Jun Saito	Wakil Direktur Utama
Michellina Laksmi Triwardhany	Wakil Direktur Utama
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan
Atsushi Hino	Direktur
Yuki Terayama	Direktur
Merisa Darwis	Direktur
Hanna Tantani	Direktur

APRESIASI BAGI PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

Direksi menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Dewan Komisaris dan para Pemegang Saham atas arahan, dukungan dan kepercayaan yang diberikan dalam pengelolaan kegiatan usaha Bank. Direksi juga menyampaikan penghargaan kepada regulator bimbingan dan pengawasan yang diberikan, termasuk kepada seluruh nasabah, mitra usaha, dan para pemangku kepentingan lainnya, atas dukungan dan kerja sama yang terjalin dengan baik.

Penghargaan tertinggi disampaikan kepada seluruh karyawan SMBC Indonesia atas dedikasi, profesionalisme, dan kontribusi yang telah diberikan dalam mendukung pencapaian kinerja Bank sepanjang tahun 2025. Direksi berharap sinergi dan kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan dapat terus terjaga dan berkembang di masa mendatang.

Jakarta, 31 Maret 2026
Atas nama Direksi,



Henoch Munandar
Direktur Utama

Direksi



Yuki Terayama
Direktur

Dini Herdini
Direktur Kepatuhan

Merisa Darwis
Direktur

Henoch Munandar
Direktur Utama



Michellina Laksmi Triwardhany
Wakil Direktur Utama

Jun Saito
Wakil Direktur Utama

Hanna Tantani
Direktur

Atsushi Hino
Direktur

Board of Management



Wiwig Santoso
Head of Treasury

Anke Subandy
Head of Internal Audit

Irwan Sutjipto Tisnabudi
Head of Digital Banking

Mira Fitria
Head of Human Resources



Nathan Christianto
Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking

Sendiaty Sondy SE
Head of Risk Management

Helena
Head of Wealth Management Business and Network & Distribution

Purnomo B. Soetadi
Head of Retail Lending Business

Jeffrey C. Tjoeng
Head of Business Banking

Pejabat Eksekutif





Pejabat Eksekutif





Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank SMBC Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank SMBC Indonesia Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT Bank SMBC Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Maret 2026

DEWAN KOMISARIS

Chow Ying Hoong
Komisaris Utama

Takeshi Kimoto
Komisaris

Ninik Herlani Masli Ridhwan
Komisaris Independen

Onny Widjanarko
Komisaris Independen

Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono
Komisaris Independen

Marita Alisjahbana
Komisaris Independen

DIREKSI



Henoch Munandar
Direktur Utama



Jun Saito
Wakil Direktur Utama



Michellina Laksmi Triwardhany
Wakil Direktur Utama



Dini Herdini
Direktur Kepatuhan



Atsushi Hino
Direktur



Yuki Terayama
Direktur



Merisa Darwis
Direktur



Hanna Tantani
Direktur



Profil Perusahaan

Informasi Umum Perusahaan	66
Riwayat Singkat Perusahaan	67
Jejak Langkah	68
Bidang Usaha	72
Produk dan Layanan	73
Visi dan Misi	74
Nilai-Nilai Utama	75
Struktur Organisasi	76
Profil Dewan Komisaris	80
Profil Direksi	86
Perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	94
Profil Pejabat Eksekutif	95
Statistik Karyawan	98
Pemegang Saham Akhir dan Pengendali	100
Pemegang Saham Akhir	101
Pemegang Saham Pengendali	102
Entitas Induk Terakhir	101
Pemegang Saham Utama	102
Daftar Entitas Anak	105
Wilayah Operasional	106
Keanggotaan pada Asosiasi	109
Kronologi Pencatatan Saham	109
Kronologi Pencatatan Efek Lainnya	110
Kantor Akuntan Publik 2025	110
Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Penunjang Pasar Modal	111
Informasi pada Website Perusahaan	112

Informasi Umum Perusahaan

Nama Perusahaan

PT Bank SMBC Indonesia Tbk
(SMBC Indonesia)

Informasi Perubahan Nama

- **1958:** Nama awal adalah Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil)
- **1985:** Bapemil berubah menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
- **2019:** PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk berubah menjadi PT BANK BTPN Tbk
- **2024:** PT BANK BTPN Tbk berubah menjadi PT Bank SMBC Indonesia Tbk

Bidang Usaha

Layanan Perbankan

Tanggal Pendirian

5 Februari 1958

Peringkat (Fitch)

- Peringkat oleh PT Fitch Ratings Indonesia AAA (idn), outlook stabil dan F1+ (idn)
- Peringkat oleh PEFINDO idAAA (Triple A, Stable Outlook)

Dasar Hukum Pendirian

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC Indonesia) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari Notaris Noezar S.H. Akta ini mengalami perubahan yang termuat pada Akta tanggal 31 Mei 1960 No. 203 dan akta tertanggal 7 November 1960 No. 53 Notaris Noezar S.H.,telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 14 Februari 1961 No. 13, tambahan No. 5.

Modal Dasar

Rp300.000.000.000

Modal Ditempatkan dan Dibayar Penuh

Rp212.918.914.960

Nama Bursa Efek dan Tanggal Pencatatan

Bursa Efek Indonesia
12 Maret 2008

Kode Saham

BTPN

ISIN Code

101000118508

Komposisi Pemegang Saham

- Sumitomo Mitsui Banking Corporation **(91,05%)**
- PT Bank Central Asia Tbk **(1,03%)**
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk **(0,11%)**
- Masyarakat (<5%) **(7,81%)**

Alamat Kantor Pusat

Menara SMBC
CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav. 5.5-5.6
Jakarta Selatan 12950, Indonesia
Telepon : +62 21 300 26 200
Fax : +62 21 300 26 309

Website dan E-mail

www.smbci.com
info@smbci.com
smbcicare@smbci.com

Riwayat Singkat Perusahaan

PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC Indonesia" atau "Bank") didirikan pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil). Bank bertransformasi menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 1985.

Pada tahun 2008, Bank menjadi perusahaan publik setelah TPG Nusantara S.à.r.l. mengakuisisi saham Bank sebesar 71,6% melalui pembelian saham perdana (IPO) di Bursa Efek Jakarta yang sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya, Bank memperluas bisnisnya dengan melayani nasabah mikro dan kecil pada 2009.

Pada 2011, Bank melahirkan Daya, sebuah program pemberdayaan yang berkelanjutan serta menjadi bagian integral dari aktivitas bisnis perusahaan. Selain itu, Bank juga meluncurkan bisnis pendanaan, yaitu Sinaya (sinar yang memberdayakan).

SMBC Indonesia terus bertumbuh. Pada 2013, Bank mengakuisisi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) dan memisahkan unit usaha syariahnya dan menjadikannya entitas anak usaha, PT Bank BTPN Syariah pada tahun 2014.

Pada 2016, SMBC Indonesia meluncurkan Jenius, layanan perbankan digital pertama di Indonesia yang memungkinkan nasabah cukup menggunakan ponsel pintar untuk menghubungkan rekening nasabah dengan Bank dan melakukan berbagai transaksi perbankan.

Bank *merger* dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (BSMI) yang efektif sejak tanggal 1 Februari 2019 dan menambah portofolio bisnisnya di segmen korporasi untuk menjadi bank universal. Dengan demikian, Bank tidak hanya melayani nasabah retail, tetapi juga nasabah korporasi.

Pada 2024, Bank kembali mencatatkan sejarah melalui dua peristiwa besar, yaitu akuisisi OTO Group, yang menyediakan pembiayaan roda dua dan roda empat di Indonesia, dan transformasi merek dari Bank BTPN menjadi SMBC Indonesia.

INFORMASI PERUBAHAN NAMA

Nama yang digunakan pertama kali pada tahun 1958 adalah Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil). Setelah itu, Bank mengalami beberapa kali perubahan nama, yakni:

- Bapemil bertransformasi menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan yang berlaku pada waktu itu.
- Setelah resmi merger dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk berubah menjadi PT BANK BTPN Tbk.
- Pada tahun 2024, Bank berubah nama menjadi PT Bank SMBC Indonesia Tbk. Perubahan nama ini efektif berlaku sejak tanggal 2 Oktober 2024. Persetujuan perubahan nama diperoleh dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa tanggal 29 Agustus 2024, yang dituangkan dalam Akta Nomor 43 tanggal 29 Agustus 2024 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0054625.AH.01.02. TAHUN 2024 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank SMBC Indonesia Tbk tanggal 29 Agustus 2024, serta dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat Nomor S-195/PB.31/2024 tanggal 24 September 2024 mengenai Rencana Perubahan Logo PT BANK BTPN Tbk, dan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-73/D.03/2024 tanggal 25 September 2024 mengenai Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT BANK BTPN Tbk menjadi atas nama PT Bank SMBC Indonesia Tbk.

Jejak Langkah

1958-1985

- Bank didirikan di Bandung, Jawa Barat, dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil).
- Pada 1960, Bank memperoleh izin sebagai bank komersial.
- Pada 1985, Bank berganti nama menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

2008

Pada 2008, TPG Nusantara S.à.r.l. mengakuisisi saham Bank sebesar 71,6% melalui pembelian saham di Bursa Efek Indonesia. Bank menjadi bank publik dengan nilai aset Rp13,7 triliun.

2009

- Bank meluncurkan bisnis usaha mikro dan kecil (UMK) dengan nama BTPN Mitra Usaha Rakyat dengan membuka 539 kantor cabang dan berhasil mencatatkan pertumbuhan kredit yang mencapai Rp2,3 triliun.
- Bank menerbitkan obligasi rupiah jangka panjang yang pertama, dengan peringkat A+ (*National Scale Rating*) dari Fitch Ratings dan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dalam mata uang rupiah dari International Finance Corporation, anak perusahaan Bank Dunia.

2010

Nilai aset Bank tumbuh menjadi Rp34,5 triliun dibandingkan Rp13,7 triliun dua tahun sebelumnya. Menjadi bank ke-10 terbesar dalam kapitalisasi pasar, serta menduduki peringkat ke-5 dalam jumlah cabang dan peringkat ke-6 dalam jumlah karyawan.

2014

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) Jepang telah meningkatkan kepemilikan sahamnya di Bank dan menjadi pemegang saham pengendali dengan kepemilikan 40,0%. SMBC merupakan bank terbesar kedua di Jepang berdasarkan nilai pasar dengan aset sebesar US$1,3 triliun.

2015

Bank memperluas jaringan BTPN Wow! dengan 21.000 agen di daerah dan desa-desa terpencil, terutama di pulau Jawa dan Sumatra.

2016

- Bank mulai beroperasi sebagai bank devisa pada 16 Februari 2016 setelah memperoleh izin pada bulan Desember 2015, yang memungkinkan Bank untuk melakukan transaksi dalam valuta asing dan lebih fleksibel untuk mulai menawarkan produk simpanan liabilitas dalam mata uang asing.
- Jenius, yang merupakan *platform mobile phone* kedua diluncurkan. Layanan perbankan digital Jenius menggunakan ponsel pintar untuk menghubungkan rekening nasabah dengan Bank dan melakukan transaksi perbankan. Hingga Desember 2016, Jenius telah memiliki 70.000 pengikut di situs media sosial dan ditonton lebih dari 3 juta kali di YouTube.

2017

Bank telah memperluas fitur aplikasi *mobile banking* BTPN Wow! dan Jenius untuk mengembangkan basis nasabah dan meningkatkan transaksi perbankan. Fokus kepada *customer-centric* dari dua layanan *mobile banking* ini telah membawa perubahan yang signifikan pada pengalaman nasabah (*customer experience*) dan berdampak pada operasional unit pendukung. Transformasi yang disebut "Gemilang" meliputi transformasi di struktur organisasi Bank, teknologi, sumber daya manusia dan pengendalian risiko. Jaringan cabang Bank telah mengalami transformasi yang cukup besar, yaitu seluruh cabang dapat menyediakan layanan perbankan kepada semua segmen nasabah.

2011

- Bank meluncurkan Daya, program pemberdayaan *mass market* yang berkelanjutan serta menjadi bagian integral dari aktivitas bisnis Bank. Bisnis Pendanaan memperkenalkan *brand* Sinaya (Sinar yang memberdayakan), yang terhubung dengan inisiatif Daya.
- Menyelesaikan uji coba bisnis Perbankan Komunitas Syariah (BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat).
- Bank memperluas jaringan layanan ATM dengan jaringan ATM Prima selain jaringan ATM Bersama yang sudah ada. Total jaringan yang terhubung mencapai lebih dari 57.331 ATM di seluruh Indonesia.

2012

- BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat tumbuh pesat, sampai akhir tahun telah melayani 28.927 sentra komunitas di Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur serta memberdayakan 444.000 nasabah di sentra komunitas.
- Bank menyelesaikan program uji coba *mobile banking* baru yang diberi nama BTPN Wow!. Program ini kemudian diluncurkan pada 2013. BTPN Wow! merupakan sebuah layanan perbankan bagi *mass market* yang memanfaatkan telepon seluler dan didukung jasa agen sebagai perpanjangan tangan Bank untuk meningkatkan jangkauan layanan kepada masyarakat yang selama ini belum tersentuh layanan perbankan. Transaksi yang dapat dilakukan yaitu simpanan, tarik tunai, transfer dana, pembayaran tagihan dan pengajuan permohonan kredit mikro serta pembelian produk asuransi mikro.

2013

- Pembiayaan BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat tumbuh dua kali lipat mencapai sekitar Rp1,4 triliun dan menyumbang 3% dari total kredit Bank. Jaringan Unit Usaha Syariah mencapai 69.500 sentra di seluruh nusantara, yang memberdayakan lebih dari 931.500 nasabah di daerah pedesaan.
- Bank mengakuisisi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang dikonversikan menjadi bank syariah sebelum Bank memisahkan unit syariah ke dalam entitas baru di 2014.
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) dari Jepang memiliki 24,3% saham Bank melalui transaksi pembelian saham yang sebelumnya dimiliki oleh TPG Nusantara S.à r.l. dan pemegang saham lainnya.

2018

Bank berhasil menyelesaikan dua aksi korporasi penting. Pertama, pencatatan saham perdana (IPO) BTPN Syariah, anak usaha dengan kepemilikan saham mayoritas. Kedua, proses *merger* Bank BTPN dengan BSMI. Sebagai hasil proses *merger* tersebut, Bank kini menawarkan ragam layanan keuangan yang lebih luas ke seluruh spektrum nasabah, mulai dari nasabah individu hingga nasabah perusahaan, yang meliputi nasabah korporasi besar sampai usaha-usaha mikro dan masyarakat di daerah. Hasil dari proyek Gemilang yang dilakukan tahun lalu serta platform perbankan mobile BTPN Wow! dan Jenius mulai dapat dinikmati pada tahun berikutnya.

2019

Bank resmi *merger* dengan BSMI menjadi Bank BTPN pada 1 Februari. Penggabungan usaha ini memperkuat kemampuan Bank dalam menyediakan layanan perbankan yang lebih lengkap untuk basis nasabah yang lebih luas sebagai bank universal.

2020

Bank meluncurkan SINAYA PRIORITAS dan bekerja sama dengan Jenius yang meluncurkan Sinaya Prioritas Apps.

2021

- Bank memberikan fasilitas pinjaman hijau senilai Rp1,06 triliun kepada PT Kepland Investama sebagai bentuk perwujudan komitmen terhadap pembiayaan berkelanjutan. Fasilitas pinjaman hijau dalam mata uang rupiah ini merupakan salah satu yang pertama di pasar Indonesia.
- Sepanjang tahun 2021, Bank BTPN meraih 19 penghargaan dari pihak eksternal, sebagai bukti dan pengakuan pemangku kepentingan terhadap kinerja Bank.

Jejak Langkah

2022

- Bank mendapat predikat "The Best Contact Center Indonesia 2022" oleh Indonesia Contact Center Assosiation (ICCA), sekaligus mendapatkan pengakuan oleh organisasi internasional Contact Center Association of Asia Pacific (CC-APAC). Bank menempati posisi 10 besar terbaik dengan memenangkan 14 penghargaan, yang meliputi tiga penghargaan Platinum, tiga penghargaan *Gold*, tiga penghargaan *Silver*, dan lima penghargaan *Bronze*.
- Bank meraih LPS Banking Awards 2022 dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Bank SMBC Indonesia memperoleh penghargaan dalam kategori "Bank Terbaik dalam Menyampaikan Informasi Mengenai Program Penjaminan Simpanan" dari kelompok bank swasta.
- Penghargaan "Transparansi Penurunan dan Perhitungan Emisi Korporasi Terbaik 2022" oleh majalah Investor. Bank mendapatkan penghargaan untuk "Transparansi Penurunan Emisi Korporasi Sektor Emiten Kategori Green" dan "Transparansi Perhitungan Emisi Korporasi Sektor Emiten Kategori Platinum".
- Bank meraih penghargaan "Indonesian Sustainable Development Awards 2022" dari Corporate Forum for CSR Development (CFCD). Bank merupakan satu-satunya bank yang berpartisipasi dalam ajang penghargaan ini dan memperoleh *Gold Award*, karena dinilai berhasil dalam menjalankan program-program yang berkontribusi dalam akselerasi 17 tujuan Sustainable Development Goals (SDGs).

2023

- Bank dan International Finance Corporation (IFC) menjalin kerja sama dalam kesepakatan obligasi sosial dan hijau untuk memperkuat aksi iklim dan mendorong pembangunan inklusif di Indonesia. Penerbitan obligasi sejumlah US$500 juta ini akan menjadi yang pertama bagi Bank dan memperkuat komitmennya dalam mendukung sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia, khususnya bisnis-bisnis yang dipimpin oleh perempuan serta aksi adaptasi terhadap perubahan iklim.
- Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank pada 7 Desember 2023, pemegang saham resmi menyetujui rencana penarikan saham-saham Perseroan hasil pembelian kembali ("*Treasury Stock*") dan rencana Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PMHMETD II") atau *Right Issue* II.
- Bank kembali meraih peringkat Platinum dalam ajang "*Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) 2023". Ini merupakan tahun ketiga Bank menerima peringkat tertinggi tersebut secara berturut-turut dalam empat tahun kepesertaannya dalam ajang ini. Ajang penghargaan yang diikuti oleh 68 perusahaan dan organisasi ini diselenggarakan oleh National Center for Corporate Reporting (NCCR) sebagai bentuk apresiasi terhadap kontribusi perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan melalui penerapan prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam menjalankan operasional bisnisnya.
- Bank berhasil meraih dua penghargaan dalam kategori Sustainable Finance 2022, yaitu "*Best Green Loan*" dan "*Best Local Currency Green Loan*", dalam ajang "Triple A Country Awards 2022" yang diselenggarakan oleh The Asset di Hong Kong. Bank SMBC Indonesia meraih penghargaan "*Best Green Loan*" melalui program pembiayaan hijau senilai total US$750 juta kepada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) pada Desember 2022 untuk mendukung aktivitas PLN dalam upaya transisi energi menuju energi terbarukan. Sementara, Bank menerima penghargaan "*Best Local Currency Green Loan*" melalui pemberian fasilitas pembiayaan hijau senilai Rp1,06 triliun kepada PT Kepland Investama sejak Oktober 2021.

2024

- Bank mengakuisisi OTO Group, penyedia pembiayaan roda dua dan roda empat di Indonesia, sebagai upaya untuk melayani lebih banyak lagi masyarakat Indonesia.
- Bank BTPN bertransformasi merek menjadi SMBC Indonesia untuk merespons dinamika pasar dan portofolio yang terus berkembang demi pertumbuhan yang lebih bermakna.

2025

- Bank meresmikan transformasi 6 (enam) kantor cabang utama sepanjang Februari-Maret di Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Semarang, dan Makassar. Transformasi cabang secara menyeluruh merupakan bagian dari langkah strategis pascaperubahan merek. Bank yang sebelumnya hadir untuk melayani segmen nasabah tertentu, kini mengintegrasikan produk dan layanannya ke setiap kantor cabang di seluruh penjuru negeri untuk menjawab kebutuhan seluruh nasabah.
- Jenius dari SMBC Indonesia kembali meluncurkan dua inovasi terbaru, yaitu Cash Cow dan Bayar & Nabung untuk menjawab kebutuhan masyarakat *digital savvy* yang semakin dinamis, cerdas, dan terintegrasi antara kebutuhan transaksi harian dan menumbuhkan dana tabungan.
- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) SMBC Indonesia menyetujui pengangkatan Michellina Laksmi Triwardhany sebagai Wakil Direktur Utama menggantikan Darmadi Sutanto; Jun Saito sebagai Wakil Direktur Utama menggantikan Kaoru Furuya; serta Yuki Terayama sebagai Direktur menggantikan Keishi Kobata. RUPST mengumumkan penetapan susunan terbaru Direksi dan Dewan Komisaris, serta memutuskan penggunaan laba bersih Bank tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Para pemegang saham juga menetapkan perubahan susunan Dewan Komisaris yang menerima keinginan Edmund Tondobala dan Ongki Wanadjati Dana untuk tidak diangkat kembali sebagai Komisaris Independen dan Komisaris, sekaligus mengangkat Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono sebagai Komisaris Independen.
- Bank melalui program Daya sukses membawa 3 (tiga) UMKM produsen dan prosesor kopi lokal, yaitu Kata & Rasa, Delawa Coffee, dan Kopi Lasi, ke gelaran Amsterdam Coffee Festival 2025 pada 3-5 April 2025 untuk memperkenalkan cita rasa kopi Nusantara yang autentik.
- Bank melalui program Daya menegaskan komitmennya terhadap pelestarian lingkungan melalui Program BerDaya untuk Bumi dengan menanam 1.971 pohon di Desa Lembang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Program BerDaya untuk Bumi mengajak para karyawan SMBC Indonesia dan anak perusahaannya, yaitu Grup OTO dan BTPN Syariah untuk berkontribusi melalui aktivitas berjalan kaki dan berlari. Hasil dari program ini bertujuan untuk memberdayakan para petani kopi lokal dengan tanaman yang mampu memberi nilai keekonomian, juga mendukung upaya konservasi keanekaragaman hayati yang mencakup perlindungan ekosistem, pemulihan habitat, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam rangka menjaga keberlanjutan sumber daya alam di Garut.

Bidang Usaha

Bidang Usaha Sesuai Anggaran Dasar

A. Kegiatan Usaha Utama:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing;
2. Menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit, baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek, atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan, baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing.

B. Kegiatan Usaha Penunjang:

1. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
2. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah:
   a. Surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
   b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
   c. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan Pemerintah;
   d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
   e. Obligasi;
   f. Surat Dagang dan/atau surat promes berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
   g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
3. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
4. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya;
5. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
6. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
7. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan surat kontrak dan/atau perjanjian;
8. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga, baik yang tercatat maupun yang tidak tercatat di Bursa Efek;
9. Melakukan pembelian agunan melalui pelelangan atau dengan cara lain, baik seluruhnya maupun sebagian, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
10. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat;
11. Melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang dalam bidang perbankan;
12. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
13. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank (termasuk bank syariah) atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, Perusahaan Efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit dan/atau kegagalan pembiayaan lainnya, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
15. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan;
16. Menerbitkan kredit berdokumen (*letter of credit*) dalam berbagai bentuk dan bank garansi;
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Bidang Usaha Dijalankan pada Tahun Buku

Bidang usaha pada tahun buku sesuai dengan yang tercantum pada Anggaran Dasar terakhir.

Produk dan Layanan

Corporate/Wholesale Banking

Produk Lindung Nilai
IRS/CCS dan transaksi valas

Produk Pinjaman
- Bilateral, Syndication Loans & Agency Services (IDR, USD, EUR, dan JPY)
- Kredit Modal Kerja
- Kredit Investasi
- Project/Structured Finance
- ECA
- Green/SocialLoan
- Sustainability-Linked Loan
- Kredit Lainnya

Produk Pendanaan
- ESG Deposit

Layanan Kustodian & Securities Services
- *Core Custody*
  1. Administrasi Rekening Efek
  2. Penyimpanan Efek
  3. Penyelesaian Transaksi Efek
  4. Pemrosesan Tindakan Korporasi dan Pendistribusian Pendapatan
  5. Konfirmasi dan Pelaporan

- *Fund Administration*
  1. *Fund Accounting*
  2. *Transfer Agent*

Jenius

- Aplikasi Jenius dengan verifikasi nasabah berbasis biometrik
- Tabungan (Flexi Saver, Dream Saver & Valuta Asing)
- Deposito (Maxi Saver)
- Pembayaran Tagihan
- ATM Card/Debit Jenius
- Transfer (BIFAST, RTOL, SKN, RTGS & Remittance)
- Top-up e-Wallet
- Pinjaman (Flexicash, Buy Now Pay Later & Credit Card)
- Jenius Pay
- Jenius QRIS
- Jenius for Business
- Bisniskit by Jenius
- Moneytory
- Sinaya Prioritas di Aplikasi Jenius
- Aplikasi Jenius untuk lini bisnis ritel SMBCI (Jenius *as a Platform*)
- Reksa Dana
- Asuransi Jiwa Sekoci with Allianz

Treasury

- Foreign Exchange
- Derivatif
- Pasar Uang
- Fixed Income

Wealth Management Business

- Tabungan Sinaya (Rupiah, Valas, Bisnis)
- Deposito Berjangka (Rupiah, Valas, Fleksi, On Call)
- Reksa Dana
- Bancassurance
- Obligasi Pemerintah
- Kartu ATM/Debit
- Safe Deposit Box
- Layanan Sinaya Prioritas

Retail Lending Business

Pension Business
- Kredit Pensiun
- Kredit Pra Pensiun
- Kredit Pegawai Aktif
- Tabungan Citra Pensiun

Micro Business
- Kredit Usaha Rakyat
- Tabungan Mitra Usaha
- Pinjaman Maxi Micro (*secured loan*):
  1. Pinjaman Rekening Koran
  2. Pinjaman Angsuran Berjangka
  3. Pinjaman Berjangka
- Pinjaman Digital Micro Flexicash (*Unsecured loan*):
  1. Pinjaman Angsuran berjangka

Joint Finance
- Joint Financing
  1. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)
  2. Alat Kesehatan
  3. Durable Goods
  4. Multiguna
- Chanelling
  1. Short term loan (tenor max 1 bulan)
  2. Medium term loan (tenor max 12 bulan)
  3. Long term loan (tenor max 60 bulan)

Business Banking

- Produk Dasar/Generik
  1. PRK (Pinjaman Rekening Koran)
  2. PB (Pinjaman Berjangka)
  3. PAB (Pinjaman Angsuran Berjangka)
- ABF (Asset Based Financing)
- BPR Financing
- Giro Bisnis
- Giro Karya
- Platform TOUCHBIZ (Aplikasi Mobile & Web):
  1. Registrasi dan aktivasi Nasabah secara online
  2. Aplikasi Mobile TOUCHBIZ dengan verifikasi Nasabah berbasis biometric
  3. Produk pendanaan: GIRO, Tabungan Bisnis, Deposito Bisnis
  4. Transfer (BIFAST, RTOL, SKN, RTGS)
  5. Pembayaran Gaji (*Payroll*)
  6. Pembayaran Tagihan (top up e-wallet, telepon, listrik)
  7. Pemesanan buku warkat (cek & bilyet GIRO)
  8. Akses soft token untuk otorisasi transaksi
  9. Informasi rekening GIRO, Tabungan Bisnis & Pinjaman
  10. Riwayat transaksi dan bukti transaksi elektronik
  11. Laporan Konsolidasi Rekening
  12. Notifikasi & pengingat
  13. Manajemen Akun: modifikasi Akses user & matrix persetujuan

Transaction Banking & *Supply Chain*

Cash & Digital Solution
- Giro & Deposito Berjangka
- Pengiriman Uang (SKN/RTGS, BI-FAST, Payroll, Overbooking, Telegraphic Transfer)
- Penerimaan Uang (SKN/RTGS, BI-FAST, Telegraphic Transfer, Cheque/ Cash Deposit)
- e-Tax Payment
- Virtual Account
- Internet Banking
- Host to Host (SFTP)
- Open API SNAP
- Manajemen Likuiditas (Domestic Cash Pooling, Auto TD Placement, Cross Border Pooling)
- Auto Debit

Trade
- Import & Export Letter of Credit & SKBDN
- Import & Export Bill Collection
- Import & Export Documentary Collection
- Bank Guarantee & SBLC & Counter Guarantee
- Trade Loan & TR
- Foreign Bills Bought & Forfaiting
- Account Receivable Purchase
- Import Avalization & LC Confirmation
- BL Endorsement & Shipping Guarantee

Supply Chain
- Supply Chain Financing (Distributor Financing/ Supplier Financing)
- Contract Financing

VISI



Menjadi bank pilihan utama di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital.

MISI



- Menawarkan solusi dan layanan keuangan yang lengkap ke berbagai segmen ritel, mikro, UKM, dan bisnis korporasi di Indonesia, serta Bangsa dan Negara Indonesia secara keseluruhan;
- Memberikan kesempatan berharga bagi pertumbuhan profesional karyawan SMBC Indonesia;
- Menciptakan nilai yang signifikan dan berkesinambungan bagi *stakeholder* termasuk masyarakat Indonesia;
- Memanfaatkan inovasi teknologi sebagai pembeda utama untuk memberikan kualitas dan pengalaman terbaik di kelasnya kepada nasabah dan mitra SMBC Indonesia.
- Menjadi bank universal yang unik yang berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia

Penjelasan Visi dan Misi

Landasan dasar dari integrasi Visi dan Misi Bank adalah untuk melayani nasabah SMBC Indonesia dengan cara yang terbaik guna mencapai tujuan dan aspirasi mereka untuk tumbuh bersama lebih bermakna dan memberikan dampak positif kepada masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, Bank akan menjadi mitra yang dapat diandalkan dan dipercaya, mampu memahami dan memenuhi secara efektif kebutuhan finansial nasabah yang terus berkembang.
Visi dan Misi yang ditetapkan telah melalui proses kajian oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Nilai-Nilai Utama

Nilai-nilai yang kami anut merupakan pedoman kami dalam menjalankan bisnis. Ada 5 (lima) nilai, seperti dijelaskan berikut ini:

01

Integrity

Sebagai profesional selalu berlaku secara tulus dengan standar etika yang tinggi.



02

Customer First

Selalu melihat dari perspektif nasabah untuk memberikan nilai lebih.



03

Proactive & Innovative

Berani bertindak dan berinovasi tanpa henti.



04

Speed & Quality

Menjadikan kecepatan dan kualitas dari pengambilan keputusan juga pemberian layanan sebagai faktor pembeda.



05

Synergy

Berkolaborasi sebagai satu tim dalam konglomerasi keuangan SMBC Indonesia.



Struktur Organisasi

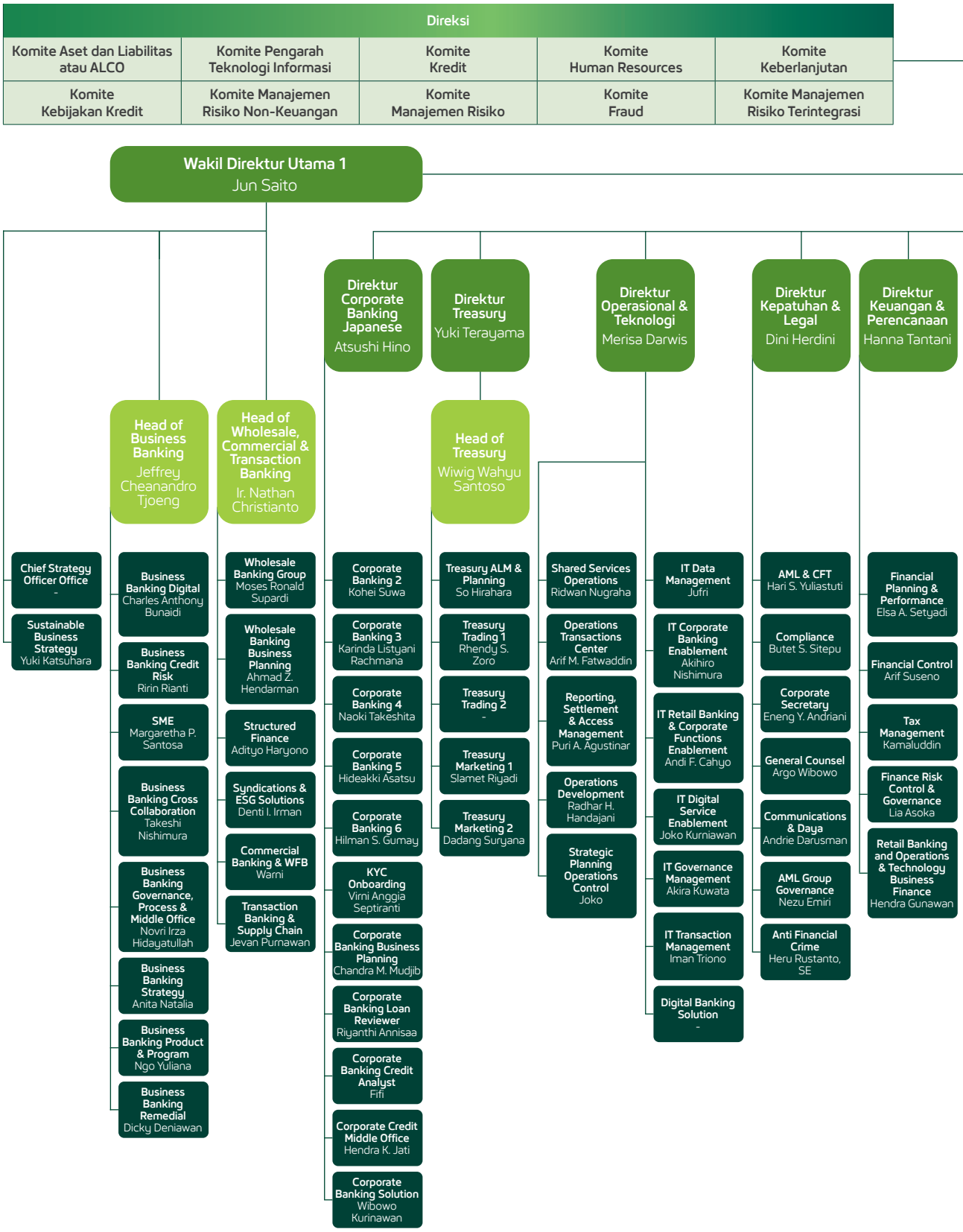

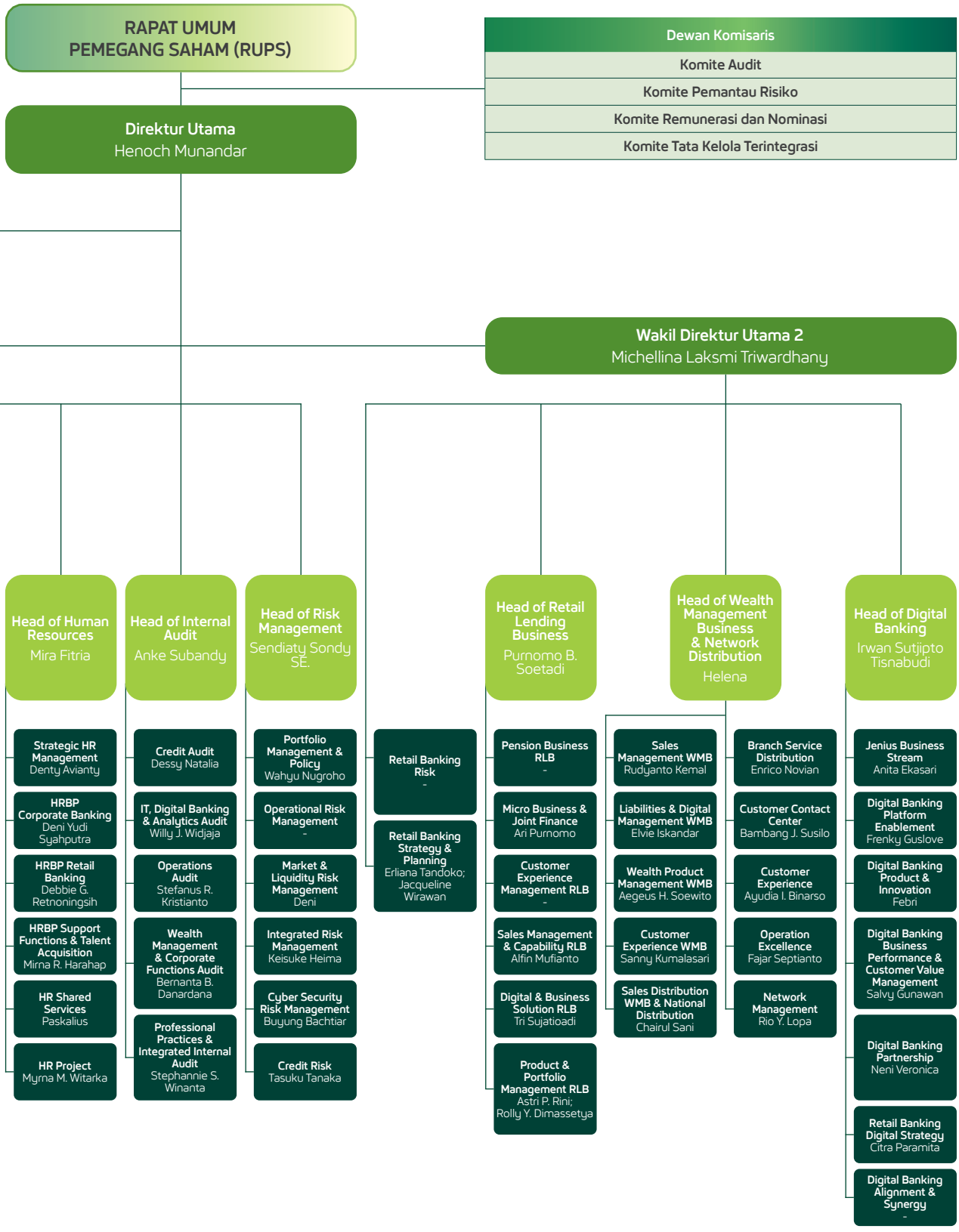
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)
Dewan Komisaris
Komite Audit
Komite Pemantau Risiko
Komite Remunerasi dan Nominasi
Komite Tata Kelola Terintegrasi
Direktur Utama
Henoch Munandar
Wakil Direktur Utama 2
Michellina Laksmi Triwardhany
Head of Human Resources
Mira Fitria
Strategic HR Management
Denty Avianty
HRBP Corporate Banking
Deni Yudi Syahputra
HRBP Retail Banking
Debbie G. Retnoningsih
HRBP Support Functions & Talent Acquisition
Mirna R. Harahap
HR Shared Services
Paskalius
HR Project
Myrna M. Witarka
Head of Internal Audit
Anke Subandy
Credit Audit
Dessy Natalia
IT, Digital Banking & Analytics Audit
Willy J. Widjaja
Operations Audit
Stefanus R. Kristianto
Wealth Management & Corporate Functions Audit
Bernanta B. Danardana
Professional Practices & Integrated Internal Audit
Stephannie S. Winanta
Head of Risk Management
Sendiaty Sondy SE.
Portfolio Management & Policy
Wahyu Nugroho
Operational Risk Management
-
Market & Liquidity Risk Management
Deni
Integrated Risk Management
Keisuke Heima
Cyber Security Risk Management
Buyung Bachtiar
Credit Risk
Tasuku Tanaka
Retail Banking Risk
-
Retail Banking Strategy & Planning
Erliana Tandoko; Jacqueline Wirawan
Head of Retail Lending Business
Purnomo B. Soetadi
Pension Business RLB
-
Micro Business & Joint Finance
Ari Purnomo
Customer Experience Management RLB
-
Sales Management & Capability RLB
Alfin Mufianto
Digital & Business Solution RLB
Tri Sujatioadi
Product & Portfolio Management RLB
Astri P. Rini; Rolly Y. Dimassetya
Head of Wealth Management Business & Network Distribution
Helena
Sales Management WMB
Rudyanto Kemal
Liabilities & Digital Management WMB
Elvie Iskandar
Wealth Product Management WMB
Aegeus H. Soewito
Customer Experience WMB
Sanny Kumalasari
Sales Distribution WMB & National Distribution
Chairul Sani
Branch Service Distribution
Enrico Novian
Customer Contact Center
Bambang J. Susilo
Customer Experience
Ayudia I. Binarso
Operation Excellence
Fajar Septianto
Network Management
Rio Y. Lopa
Head of Digital Banking
Irwan Sutjipto Tisnabudi
Jenius Business Stream
Anita Ekasari
Digital Banking Platform Enablement
Frenky Guslove
Digital Banking Product & Innovation
Febri
Digital Banking Business Performance & Customer Value Management
Salvy Gunawan
Digital Banking Partnership
Neni Veronica
Retail Banking Digital Strategy
Citra Paramita
Digital Banking Alignment & Synergy
-
Direktur
Board of Management
Komite Dewan Komisaris & Komite Direksi

Struktur Organisasi

DEWAN KOMISARIS

Nama	Jabatan
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama
Takeshi Kimoto	Komisaris
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen
Onny Widjanarko	Komisaris Independen
Marita Alisjahbana	Komisaris Independen
Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono	Komisaris Independen

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite Audit	**Ketua** : Onny Widjanarko **Anggota** : · Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono · Marita Alisjahbana · Aria Kanaka · Jacobus Sindu Adisuwono
Komite Pemantau Risiko	**Ketua** : Marita Alisjahbana **Anggota** : · Takeshi Kimoto · Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono · Sofyan Rambey · Nurhajati Soerjo Hadi
Komite Remunerasi dan Nominasi	**Ketua** : Ninik Herlani Masli Ridhwan **Anggota** : · Chow Ying Hoong · Mira Fitria Soetjipto
Komite Tata Kelola Terintegrasi	**Ketua** : Onny Widjanarko **Anggota** : · Ninik Herlani Masli Ridhwan · Dewie Pelitawati · Muhamad Faiz · Dharma Putera · Murniaty Santoso · Doddy Susanto · Ivan Purnama Sanoesi · Sofyan Rambey

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Komite Aset dan Liabilitas	**Ketua** : Yuki Terayama **Anggota** : · Henoch Munandar · Jun Saito · Michellina Laksmi Triwardhany · Hanna Tantani · Sendiaty Sondy **Sekretaris** : Wiwig Santoso
Komite Manajemen Risiko	**Ketua** : Sendiaty Sondy **Anggota Tetap Dengan Hak Suara:** · Henoch Munandar · Jun Saito · Michellina Laksmi Triwardhany · Dini Herdini · Atsushi Hino · Yuki Terayama · Merisa Darwis · Hanna Tantani · Jeffrey Cheanandro Tjoeng · Purnomo B. Soetadi · Helena · Irwan Sutjipto Tisnabudi · Mira Fitria · Nathan Christianto · Wiwig Wahyu Santoso **Anggota Tetap Tanpa Hak Suara:** · Anke Subandy · Wahyu Nugroho · Deni Djalil · Buyung Bachtiar · Keisuke Heima · Tasuku Tanaka
Komite Pengarah Teknologi Informasi	**Ketua** : Merisa Darwis **Anggota Tetap Dengan Hak Suara:** · Henoch Munandar · Jun Saito · Michellina Laksmi Triwardhany · Dini Herdini · Sendiaty Sondi **Anggota Tetap Tanpa Hak Suara:** · Atsushi Hino · Hanna Tantani · Yuki Terayama · Irwan S. Tisnabudi · Helena · Nathan Christianto · Jeffrey Cheanandro Tjoeng · Purnomo B. Soetadi · Mira Fitria · Anke Subandy · Akira Kuwata · Buyung Bachtiar · Jufri Fan · Iman Triono · Joko Kurniawan · Andi Febri Cahyo · Akihiro Nishimura

Komite Kebijakan Kredit	**Ketua** : Henoch Munandar **Anggota Tetap Dengan Hak Suara:** · Jun Saito · Michellina Laksmi Triwardhany · Dini Herdini · Atsushi Hino · Yuki Terayama · Nathan Christianto · Irwan S. Tisnabudi · Jeffrey Cheanandro Tjoeng · Purnomo B. Soetadi · Sendiaty Sondy · Wiwig Santoso **Anggota Tetap Tanpa Hak Suara:** · Anke Subandy (pengamat) · Tasuku Tanaka · Ririn Rianti · Adil Pamungkas · Argo Wibowo · Butet Sondang Sitepu · Wahyu Nugroho
Komite Kredit	**Ketua** : Henoch Munandar **Anggota** : · Jun Saito · Atsushi Hino · Nathan Christianto · Tasuku Tanaka · Jenny Susanto · Eddy Satria Nugraha Sembiring · Kohei Suwa · Moses Supardi · Warni Chai · Karinda Rachmana · Naoki Takeshita · Hideaki Asatsu · Hilman Gumay · Sendiaty Sondy (pengamat)
Komite Human Resource	**Ketua** : Henoch Munandar **Anggota** : · Jun Saito · Michellina Laksmi Triwardhany · Hanna Tantani · Merisa Darwis **Sekretaris** : Mira Fitria
Komite Fraud	**Ketua** : · Henoch Munandar · Jun Saito · Michellina Laksmi Triwardhany · Dini Herdini · Atsushi Hino · Yuki Terayama · Merisa Darwis · Hanna Tantani · Sendiaty Sondy · Jeffrey C. Tjoeng · Purnomo B. Soetadi · Helena · Irwan S. Tisnabudi · Mira Fitria · Nathan Christianto · Wiwig Santoso **Anggota** : · Heru Rustanto · Denty Avianty · Jimmy SA Hutapea **Sekretaris** : Heru Rustanto
Komite Keberlanjutan	**Ketua** : Jun Saito **Anggota** : · Dini Herdini · Hanna Tantani · Merisa Darwis · Atsushi Hino · Yuki Terayama · Sendiaty Sondy · Anke Subandy · Jeffrey C. Tjoeng · Nathan Christianto · Purnomo B. Soetadi · Helena · Irwan S. Tisnabudi · Wiwig Santoso · Mira Fitria · Andrie Darusman **Sekretaris** : · Yuki Katsuhara · Vinny Herianti
Komite Manajemen Risiko Terintegrasi	**Ketua** : Henoch Munandar **Anggota** : · Sendiaty Sondy · Arief Ismail · Antonius B. Priyadi · Victoria Rusna · Nobuhiro Moroo
Komite Manajemen Risiko Non Keuangan	**Ketua** : Sendiaty Sondy **Anggota Tetap dengan Hak Suara:** · Henoch Munandar · Jun Saito · Michellina Laksmi Triwardhany · Dini Herdini · Atsushi Hino · Yuki Terayama · Merisa Darwis · Hanna Tantani · Jeffrey C. Tjoeng · Purnomo B. Soetadi · Helena · Irwan S. Tisnabudi · Mira Fitria · Nathan Christianto · Wiwig Santoso **Anggota Tetap Tanpa Hak Suara:** · Anke Subandy · Heru Rustanto · Buyung Bachtiar · Hari Suci Yuliastuti · Argo Wibowo · Andrie Darusman · Butet Sondang Sitepu · Eneng Yulie Andriani · Paskalius · Lia Asoka · Bambang Joko Susilo · Jufri Fan · Radhara Hasti Handajani · Erliana Tandoko **Sekretaris** : Heru Rustanto

Profil
Dewan Komisaris

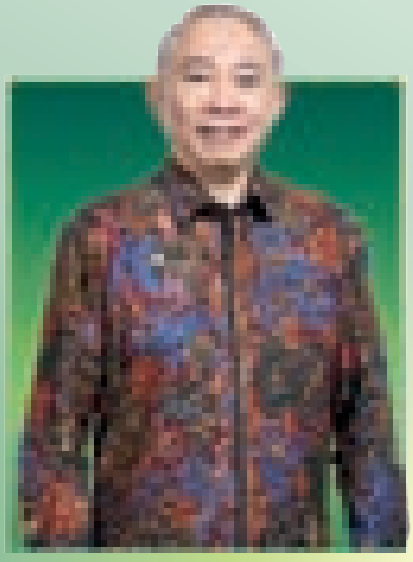

Chow Ying Hoong

Komisaris Utama

Warga Negara
Singapura

Domisili
Singapura

Usia
65 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan

Business Administration bidang Finance dari National University of Singapore (1984).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 6, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 23 April 2027.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum

Pertama kali menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama SMBC Indonesia sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019. Diangkat sebagai Komisaris Utama melalui RUPS Luar Biasa tanggal 18 November 2020, dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan pada tanggal 21 April 2022 dan 22 April 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi SMBC Indonesia.
- Senior Regional Advisor, Asia Growing Market Department of Sumitomo Mitsui Banking Corporation.

Pengalaman Kerja

- General Manager of Planning Department Asia Pacific Division of SMBC (2011-2013).
- General Manager, Debt Capital Market Department and Joint General Manager of SMBC, Singapore (2005-2010).
- Head of Syndication S.E. Asia of Sumitomo Bank Singapore Branch (2000-2005).
- Branch Manager/Managing Director dari Societe Generale Bank, cabang Malaysia (1997-2000).
- Head of Syndication for Asia of ABN Amro Bank Asia HQ (1996-1997).
- Team Head of Offshore Corporates of ABN AMRO Bank N.V., Singapore Branch (1993-1996).
- Senior Manager of The Sanwa Bank Ltd, Singapore Branch (1989-1993).
- Account Manager of ABN Bank N.V., Singapore Branch (1987-1989).
- Bank Officer, United Overseas Bank (1984-1987).

Hubungan Afiliasi

Memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham Pengendali.



Takeshi Kimoto

Komisaris

Warga Negara
Jepang

Domisili
Jepang

Usia
55 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan	Bachelor of Arts in Business and Commerce dari KEIO University (1989-1993).
Sertifikasi	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 6, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 27 Juni 2027.
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum	Pertama kali menjabat sebagai Komisaris SMBC Indonesia sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019, 21 April 2022 dan 22 April 2025.
Rangkap Jabatan	• Anggota Komite Pemantau Risiko SMBC Indonesia. • Managing Executive Officer, Head of Asia Business Development Division and Deputy Head of APAC Division of Sumitomo Mitsui Banking Corporation and Sumitomo Mitsui Financial Group. • Member of the Board of Directors of Vietnam Prosperity Joint Stock Commercial Bank.
Pengalaman Kerja	• Senior Vice President for Emerging Markets Business Division ("EMBD") Singapore, Joint General Manager for EMBD Tokyo and Joint General Manager for Business Development Department at the International Banking Unit of SMBC (2013-2018). • Vice President for Global Institutional Banking Department ("GIBD") of SMBC, Vice President for GIBD Singapore, Group Head & Senior Vice President for Global Trade Finance Department Singapore (2002-2013). • Vice President, International Finance Department, Sumitomo Bank Ltd (2000-2001).
Hubungan Afiliasi	Memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham Pengendali.

Profil Dewan Komisaris



Ninik Herlani Masli Ridhwan

Komisaris Independen

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
68 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan	• Magister bidang Keuangan dari Universitas Indonesia (2018). • Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti (1983).
Sertifikasi	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 6, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 20 Mei 2028.
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum	Pertama kali menjabat sebagai Komisaris Independen SMBC Indonesia sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019, 21 April 2022, dan 22 April 2025.
Rangkap Jabatan	• Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi SMBC Indonesia. • Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi SMBC Indonesia.
Pengalaman Kerja	• Komisaris Independen PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2013-2019). • Bergabung pada PT Bank Central Asia Tbk dengan jabatan terakhir Kepala Pengembangan Audit dan Pengendalian Mutu (1985-2012). • Senior Auditor di Kantor Akuntan Utomo (SGV - Utomo) (1981-1985).
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.



Onny Widjanarko

Komisaris Independen

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
61 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan

- Master in Management dari Asian Institute of Management (1999).
- Sarjana Manajemen Keuangan dari STIE Malangkucecwara (1989).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 6, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 11 September 2027.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum

Pertama kali menjabat sebagai Komisaris Independen SMBC Indonesia secara efektif sejak 8 Mei 2023 berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 13 April 2023 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025.

Rangkap Jabatan

- Ketua Komite Audit SMBC Indonesia.
- Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi SMBC Indonesia.

Pengalaman Kerja

- Komisaris Utama PT Artajasa Pembayaran Elektronis (September 2020-April 2023).
- Bergabung dengan Bank Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Perwakilan Bank Indonesia Jakarta (Januari 1992-September 2022).
- Management Trainee dan Staf Keuangan Komatsu Indonesia (PT United Tractors) (Oktober 1989-Desember 1990).

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

Profil Dewan Komisaris

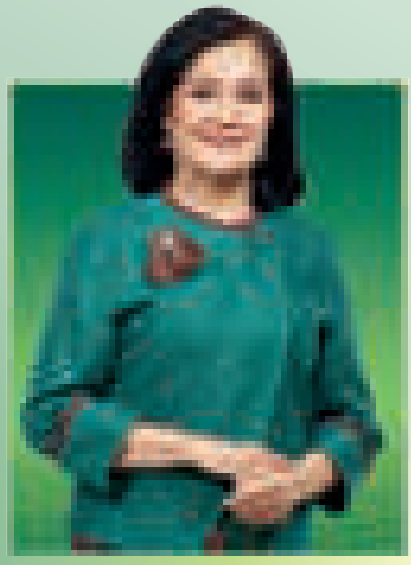

Marita Alisjahbana

Komisaris Independen

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
69 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan

- Master of Architecture, University of California, Los Angeles, USA (1986).
- Bachelor of Architecture, Bandung Institute of Technology, Indonesia (1982).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 6, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 14 Juni 2027.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum

Pertama kali menjabat sebagai Komisaris Independen SMBC Indonesia efektif sejak tanggal 2 September 2024 berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 29 Agustus 2024 serta diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025.

Rangkap Jabatan

- Ketua Komite Pemantau Risiko SMBC Indonesia.
- Anggota Komite Audit SMBC Indonesia
- Komisaris Independen PT Vale Indonesia Tbk

Pengalaman Kerja

- Chief Risk Officer, Indonesia Investment Authority (2021-2024).
- Country Risk Manager, Citibank Indonesia (2007-2021).
- Country Risk Manager, Citibank Philippines (2010-2012).
- Deputy Country Risk Manager, Citibank Thailand/Vietnam (2003-2004).
- Group Head, Institutional Remedial Management Group, Citibank (1999-2003).
- Unit Head, Institutional Remedial Management Group, Citibank (1998-1999).
- Unit Head, Local Corporate Group, Citibank (1996-1998).
- Originator, Local Corporate Group, Citibank (1993-1996).
- Risk Manager, Local Corporate Group, Citibank (1991-1993).
- Risk Manager, Financial Institution Group, Citibank (1989-1991).
- Executive Development Program, Citibank (1988-1989).
- Architect, Fega Marikultura (1986-1988).
- Project Coordinator for BITA Engineering on The Bukit Asam Coal Mining Facilities, BITA Engineering (1982).

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.



Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono

Komisaris Independen

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
71 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan

- Doktor Hukum dari Universitas Indonesia (2008).
- Master of Law dari Washington College of Law University, Washington D.C., Amerika Serikat (1984).
- Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia (1979).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Kualifikasi 6, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai dengan 24 September 2027

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum

Pertama kali menjabat sebagai Komisaris Independen melalui RUPS Tahunan pada tanggal 22 April 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Komite Audit SMBC Indonesia.
- Anggota Komite Pemantau Risiko SMBC Indonesia.

Pengalaman Kerja

- Ketua STIE Indonesia Banking School (2020-2024)
- Komisaris PT Dompet Anak Bangsa (GOPAY) (2017-2023)
- Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (2012-2017).
- Bergabung dengan Bank Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Chief of Bank Indonesia New York Office (1980-2012)

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

Profil Direksi



Henoch Munandar

Direktur Utama

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
59 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan

Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta (1989).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 7, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 20 Maret 2028.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum

Pertama kali menjabat sebagai Direktur sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022. Diangkat sebagai Direktur Utama melalui RUPS Luar Biasa tanggal 29 September 2022 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan

Pengalaman Kerja

- Direktur PT BANK BTPN Tbk (2019-September 2022).
- Direktur PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2014-Januari 2019).
- Deputy Head of Credit/Credit Risk Management Head SMEC Bank DBS Indonesia (2010-2013).
- Deputy SMEC Risk + Remedial Head PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2006-2010).
- Co-Dept Head of Corporate Banking, Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ (2006-2006).
- Local Corporate Head-Senior Manager, Sanwa Bank Indonesia/Bank United Financial of Japan (UFJ) (1995-2006).
- Account Manager PT Bogor Multifinance (1995-1995).
- Account Manager Panin Bank (1993-1995).
- Sub-Branch Manager Bank Susila Bakti (1991-1993).

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.



Jun Saito

Wakil Direktur Utama

Warga Negara
Jepang

Domisili
Jakarta

Usia
56 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan	Sarjana Hukum dari Gakushuin University, Jepang (1992).
Sertifikasi	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 7, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 7 November 2027.
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum	Pertama kali menjabat sebagai Wakil Direktur Utama SMBC Indonesia efektif sejak tanggal 21 Mei 2025 berdasarkan keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 22 April 2025.
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan
Pengalaman Kerja	• Deputy Head of EMEA, SMBC Bank International (2022-2025) • Regional Head for Middle East, EMEA Division, SMBC (2021-2022) • Senior Executive Officer, DIFC Branch – Dubai, SMBC (2019-2021) • Joint General Manager, International & Structured Finance Department, SMBC Bank International, London (2016-2019) • Deputy General Manager, Corporate Banking Department, SMBC Tokyo (2010-2016) • Deputy General Manager, SMBC Hanoi (2008-2010) • Chief Representative, SMBC Hanoi Representative Office (2004-2008) • Vice President Corporate Banking Department, SMBC Tokyo (1997-2004) • Bergabung dengan Sumitomo Bank pada April 1992
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

Profil Direksi



Michellina Laksmi Triwardhany

Wakil Direktur Utama

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
59 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan	• Master of Business Administration dari University of Texas, Amerika Serikat (1990). • Bachelor of Science di Bidang Computer Science dari University of North Texas, Amerika Serikat (1987).
Sertifikasi	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 7, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 14 Maret 2028.
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum	Pertama kali menjabat sebagai Wakil Direktur Utama SMBC Indonesia efektif sejak tanggal 26 Juni 2025 berdasarkan keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 22 April 2025.
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan
Pengalaman Kerja	• Direktur Utama PT Prudential Life Assurance (2021-2024) • Jabatan terakhir sebagai Wakil Direktur Utama PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2009-2021) • Wakil Komisaris Utama PT Asuransi Adira Dinamika Tbk (2014-2015) • Jabatan terakhir sebagai Country Business Head Citibank Berhard, Kuala Lumpur, Malaysia, Citibank (2003-2009) • General Manager Unsecured Lending, Manhattan Credit Card Company (A Subsidiary of Standard Chartered Bank), Hongkong (2001-2003) • Jabatan terakhir sebagai Card Business Director Citibank, N.A, Indonesia (1991-2001)
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.



Dini Herdini

Direktur Kepatuhan

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
60 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan	Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta (1987).
Sertifikasi	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 7, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 20 Maret 2028.
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum	Pertama kali menjabat sebagai Direktur Kepatuhan SMBC Indonesia sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019, 21 April 2022 dan 22 April 2025.
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan
Pengalaman Kerja	• Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2014-Januari 2019). • General Counsel & Corporate Secretary PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2004-2014). • Partner/Konsultan Hukum di Firma Hukum Herdini & Partners (2000-2004). • Kepala Divisi Hukum Bank Danamon (1999-2000) • Kepala Divisi Legal PT Bank PDFCI Tbk (1996-1999). • Legal Manager PT ING Bank (1993-1996). • Legal Officer PT Bank Sumitomo Niaga (1989-1993).
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

Profil Direksi



Atsushi Hino

Direktur

Warga Negara
Jepang

Domisili
Jakarta

Usia
49 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan	Bachelor of Business and Commerce dari Keio University (1999).
Sertifikasi	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 7, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 2 Oktober 2027.
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum	Pertama kali menjabat sebagai Direktur SMBC Indonesia efektif sejak 15 Mei 2023 berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 13 April 2023 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025.
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan
Pengalaman Kerja	• Group Head/Joint General Manager of Asia Markets Growing Department, SMBC Singapura (September 2018-April 2023). • Head of Corporate Banking Department, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Oktober 2014-September 2018). • Vice President/Senior Vice President, SMBC cabang Hongkong (April 2009-Agustus 2014). • Vice President Tokyo Corporate Banking Department 4, SMBC (April 2006-April 2009). • Junior Staff Tohoku Corporate Business Office, SMBC (Juli 2001-April 2006). • Bergabung pertama kali dengan SMBC sebagai Junior Staf (April 1999-Juli 2001).
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.



Yuki Terayama

Direktur

Warga Negara
Jepang

Domisili
Jakarta

Usia
54 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan	Sarjana Ilmu Matematika dari Waseda University (1995)
Sertifikasi	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 7, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 18 Januari 2028.
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum	Pertama kali menjabat sebagai Direktur SMBC Indonesia efektif sejak tanggal 27 Mei 2025 berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025.
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan
Pengalaman Kerja	• Jabatan terakhir sebagai Joint General Manager/Chief Risk Officer di SMBC Seoul Branch, SMBC (2001-2024) • Officer, Simbashi Branch Sumitomo Bank, Tokyo (1995-2000)
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

Profil Direksi

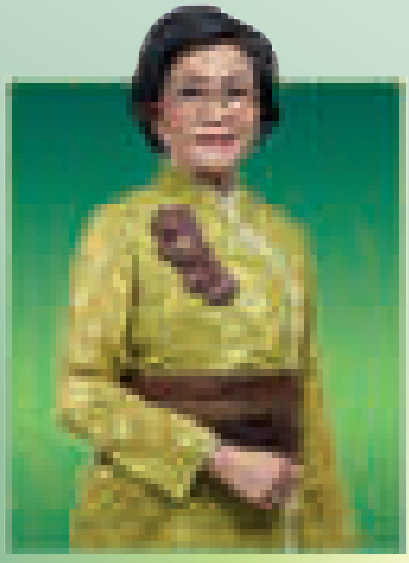

Merisa Darwis

Direktur

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
58 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan

Sarjana Teknik Informatika dari Institut Teknologi Bandung (ITB) (1991).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 7, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 20 Maret 2028.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum

Pertama kali menjabat sebagai Direktur SMBC Indonesia sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019, 21 April 2022 dan 22 April 2025.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan

Pengalaman Kerja

- Direktur Operasional, PT BANK BTPN Tbk (Februari 2019-September 2024).
- Head of Operation, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Januari 2017-Januari 2019).
- Head of Operation, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Januari 2017-Januari 2019).
- Kepala Satuan Kerja Audit Internal, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2011-2016).
- HR & Internal Control Director, Bank Barclays Indonesia (2010-2011).
- Citibank, N.A., Indonesia (1996-2009):
  - Operation - Control & Reporting Head, Transaction Services Head, Control & Support Head.
  - IT - Consumer IT Head & Country IT Financial Head.
  - QA - IT QA Head, Privacy Officer and BISO (Business Information Security Officer).
- Programmer/Analyst, USI/IBM Jakarta (1992-1993).

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.



Hanna Tantani

Direktur

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
58 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan

- Master of Business Administration dari Australian Graduate School of Management, University of New South Wales, Australia (1993).
- Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Airlangga (1990).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 7, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 20 Maret 2028.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum

Pertama kali menjabat sebagai Direktur SMBC Indonesia berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 11 September 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022 dan 22 April 2025.

Rangkap Jabatan

Komisaris PT Summit Oto Finance

Pengalaman Kerja

- Chief Financial Officer, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2018-2019).
- Direktur Keuangan, PT Bank HSBC Indonesia (2014-2018).
- SVP MI Planning & Analysis, KCBA HSBC Indonesia (2009-2014).
- Financial Controller, Standard Chartered Bank (2008-2009).
- Market Controller, American Express Bank (2004-2008).
- Staff, Credit Operations & Trade Services, Management Accountant, Manager Treasury Operations, AVP Treasury Services, VP Global Payment & Cash Management, VP Credit Operation VP Area Finance, HSBC (1990-2004).

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

Perubahan Komposisi
Dewan Komisaris dan Direksi

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	Dasar Perubahan	Alasan Perubahan
Chow Ying Hoong (Komisaris Utama)	Chow Ying Hoong (Komisaris Utama)	-	-
Takeshi Kimoto (Komisaris)	Takeshi Kimoto (Komisaris)	-	-
Ninik Herlani Masli Ridhwan (Komisaris Independen)	Ninik Herlani Masli Ridhwan (Komisaris Independen)	-	-
Onny Widjanarko (Komisaris Independen)	Onny Widjanarko (Komisaris Independen)	-	-
Marita Alisjahbana (Komisaris Independen)	Marita Alisjahbana (Komisaris Independen)	-	-
Edmund Tondobala (Komisaris Independen)	Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono (Komisaris Independen)	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025	Masa jabatan berakhir.
Ongki Wanadjati Dana (Komisaris)	-	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025	

KOMPOSISI DIREKSI

Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	Dasar Perubahan	Alasan Perubahan
Henoch Munandar (Direktur Utama)	Henoch Munandar (Direktur Utama)	-	-
Kaoru Furuya (Wakil Direktur Utama)	Jun Saito (Wakil Direktur Utama)	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025	Masa jabatan berakhir.
Darmadi Sutanto (Wakil Direktur Utama)	Michellina Laksmi Triwardhany (Wakil Direktur Utama)	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025	Masa jabatan berakhir.
Dini Herdini (Direktur Kepatuhan)	Dini Herdini (Direktur Kepatuhan)	-	-
Atsushi Hino (Direktur)	Atsushi Hino (Direktur)	-	-
Keishi Kobata (Direktur)	Yuki Terayama (Direktur)	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025	Masa jabatan berakhir.
Merisa Darwis (Direktur)	Merisa Darwis (Direktur)	-	-
Hanna Tantani (Direktur)	Hanna Tantani (Direktur)	-	-

Profil
Pejabat Eksekutif

No	Nama	Pendidikan	Perguruan Tinggi	Awal Bergabung di SMBC Indonesia	Jabatan
1	Kohei Suwa	S1	Sophia University	2025	Corporate Banking Head
2	Karinda Listyani Rachmana	S1	Ritsumeikan Asia Pacific University	2019	Corporate Banking Head
3	Naoki Takeshita	S1	Osaka University	2024	Corporate Banking Head
4	Hideaki Asatsu	S1	Osaka University	2022	Corporate Banking Head
5	Hilman Salahudin Gumay	S2	Universitas Indonesia	2019	Corporate Banking Head
6	Virni Anggia Septiranti	S1	Institut Ilmu Sosial Ilmu Politik Jakarta	2019	KYC Onboarding Head
7	Chandra Murprabowo Mudjib	S1	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	2019	Corporate Banking Business Planning Head
8	Riyanthi Annisaa	S2	Macquarie University	2019	Corporate Banking Loan Reviewer Head
9	Fifi	S1	Tokyo International University	2019	Credit Analyst Corporate Banking Head
10	Hendra Kuncoro Jati	S2	University of Technology Sydney	2019	Corporate Credit Middle Office Head
11	Theodora Ikke Gratcia	S1	Universitas Indonesia	2021	Transaction Legal Team Head
12	Wibowo Kurniawan	S1	Universitas Bina Nusantara	2019	Corporate Banking Solution Head
13	Ir Nathan Christianto	S2	University of Tokyo	2019	Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking
14	Jevan Purnawan	S2	University of Manchester	2019	Transaction Banking & Supply Chain Head
15	Moses Ronald Supardi	S3	Leiden University	2019	Wholesale Banking Head
16	Warni	S1	STBA Persada Bunda Pekanbaru	2019	Commercial Banking & WFB Head
17	Ahmad Zacky Hendarman	S1	Institut Teknologi Bandung	2019	Wholesale Banking Business Planning Head
18	Adityo Haryono	S1	Boston University	2020	Structured Finance Head
19	Denti Irfiano Irman	S2	Monash University	2019	Syndications & ESG Solutions Head
20	Wiwig Wahyu Santoso	S2	CSU Fullerton	2019	Head of Treasury
21	So Hirahara	S1	Kyushu University	2023	Treasury ALM & Planning Head
22	Adi Erianto	S2	Monash University	2019	Treasury Assets & Liabilities Management Head
23	Rhendy Soemitro Zoro	S2	Institut Teknologi Bandung	2023	Treasury Trading Head
24	Slamet Riyadi S.	S1	Perbanas Institute	2019	Treasury Marketing Head
25	Dadang Suryana	S2	Institut Teknologi Bandung	2024	Treasury Marketing Head
26	Sutan Alamsaputra Ad	S1	Universitas Indonesia	2019	Treasury Planning Head
27	Iman Nurman	S2	Institut Teknologi Bandung	2022	Treasury Products Management Head
28	Jeffrey Cheanandro Tjoeng	S1	Oklahoma State University	2020	Head of Business Banking
29	Ririn Rianti	S1	Institut Pertanian Bogor	2014	Business Banking Credit Risk Head
30	Novri Irza Hidayattullah	S1	Universitas Gadjah Mada	2019	Business Banking Governance, Process & Middle Office Head
31	Margareth P. Santosa	S2	Universitas Indonesia	2019	SME Head
32	Anita Natalia	S1	Universitas Trisakti	2013	Business Banking Strategy Head
33	Charles Anthony Bunaidi	S1	Pensacola Christian College	2022	Business Banking Digital Head
34	Dicky Deniawan	S1	Universitas Indonesia	2019	Business Banking Remedial Head

Profil Pejabat Eksekutif

No	Nama	Pendidikan	Perguruan Tinggi	Awal Bergabung di SMBC Indonesia	Jabatan
35	Ngo Yuliana	S1	Unika Atma Jaya	2025	Business Banking Product & Program Head
36	Takeshi Nishimura	S1	Ritsumeikan University	2023	Business Banking Cross Collaboration Head
37	Kamaluddin	S1	Universitas Indonesia	2021	Tax Management Head
38	Arif Suseno	S1	Universitas Indonesia	2019	Financial Controller
39	Hendra Gunawan	S1	Universitas Tarumanagara	2021	Retail Banking and O&T Business Finance Head
40	Lia Asoka	S1	Unika Atma Jaya	2021	Finance Risk, Control & Governance Head
41	Elsa Ariany Setyadi	S1	Universitas Tarumanagara	2023	Financial Planning & Performance Head
42	Yuki Katsuhara	S1	Ritsumeikan University	2024	Sustainable Business Strategy Head
43	Sendiaty Sondy Se	S1	Universitas Trisakti	2012	Head of Risk Management
44	Wahyu Nugroho Y.A.S	S2	Perbanas	2021	Portfolio Management & Policy Head
45	Heru Rustanto, SE	S2	Universitas Tarumanagara	2014	Anti Financial Crime Head
46	Deni	S2	Universitas Indonesia	2019	Market & Liquidity Risk Management Head
47	Keisuke Heima	S2	Kyoto University	2022	Integrated Risk Management Head
48	Buyung Bachtiar	S1	Universitas Bina Nusantara	2019	Cyber Security Risk Management Head
49	Tasuku Tanaka	S1	The University of Tokyo	2023	Credit Risk Head
50	Jenny Susanto	S1	Monash University	2019	Credit Head
51	Eddy Satria Nugraha Sembiring	S2	Universitas Prasetiya Mulya	2019	Commercial Banking Credit Risk Head
52	Bambang Harjono	S2	National University of Singapore	2025	Commercial Banking Credit Risk Head
53	Tubagus Dimas Andriadie	S2	Institut Pertanian Bogor	2019	Risk Management Consolidation Head
54	Hari Suci Yuliastuti, SH	S1	Universitas Gadjah Mada	2019	Anti Money Laundering & CFT Head
55	Butet Sondang Sitepu	S2	Universitas Gadjah Mada	2009	Compliance Head
56	Eneng Yulie Andriani	S2	Universitas Indonesia	2019	Corporate Secretary Head
57	Argo Wibowo	S2	Universitas Indonesia	2011	General Counsel
58	Andrie Darusman	S1	Universitas Indonesia	2015	Communications & Daya Head
59	Nezu Emiri	S1	Ritsumeikan University	2024	AML Group Governance Head
60	Arif Muhammad Fatwaddin	S1	Universitas Mataram	2013	Operations Transaction Center Head
61	Radhar Hasti Handayani	S1	Universitas Katolik Parahyangan	2008	Operations Development Head
62	Ridwan Nugraha	S2	Unika Atma Jaya	2011	Shared Services Operations Head
63	Joko	S2	Institut Teknologi Bandung	2015	Strategic Planning & Operations Control Head
64	Puri Andiyapuri Agustinar	S1	Universitas Padjadjaran	2019	Reporting, Settlement & Access Management Head
65	Jufri	D3	Alexander College	2013	IT Data Management Head
66	Andi Febri Cahyo	S2	Universitas Indonesia	2008	IT Retail Banking & Corporate Functions Enablement Head
67	Akihiro Nishimura	S2	Institute of Science Tokyo	2025	IT Corporate Banking Enablement Head
68	Joko Kurniawan	S1	Universitas Bina Nusantara	2010	IT Digital Service Enablement Head
69	Akira Kuwata	S2	Keio University	2023	IT Governance Management Head

No	Nama	Pendidikan	Perguruan Tinggi	Awal Bergabung di SMBC Indonesia	Jabatan
70	Iman Triono	S2	Gunma University	2019	IT Transaction Management Head
71	Frenky Guslove	S1	President University	2015	Digital Banking Platform Enablement Head
72	Mira Fitria	S2	The London School of Economic and Political Science	2020	Head of Human Resources
73	Deni Yudi Syahputra	S2	London Metropolitan University	2025	HRBP Head
74	Denty Avianty	S2	Universitas Indonesia	2015	Strategic HR Management Head
75	Mirna Reniwati Harahap	S1	University of Missouri	2025	HRBP Support Functions & Talent Acquisition Head
76	Paskalius	S1	Universitas Bina Nusantara	2021	HR Shared Services Head
77	Debbie Gracia Retnoningsih	S2	Arizona State University	2015	HRBP Head
78	Myrna May Witarka	S2	Strathclyde University	2022	HR Project Specialist
79	Anke Subandy	S2	Edith Cowan University	2024	Head of Internal Audit
80	Willy Johan Widjaja S.	S2	Bina Nusantara	2016	Audit Head
81	Stephannie Sally Winata	S1	Universitas Pelita Harapan	2025	Professional Practices & Integrated Internal Audit Head
82	Dessy Natalia	S1	STIE Malangkucecwara	2012	Audit Head
83	Stefanus Rudy Kristianto	S1	Institut Pertanian Bogor	2013	Audit Head
84	Bernanta Budi Danardana	S1	Universitas Indonesia	2019	Audit Head
85	Purnomo B. Soetadi	S3	Universitas Padjadjaran	2022	Head of Retail Lending Business
86	Tri Sujatioadi	S1	Institut Teknologi Bandung	2010	Digital & Business Solution Head RLB
87	Ari Purnomo	S2	Royal Melbourne Institute of Technology	2024	Micro Business & Joint Finance Head
88	Alfin Mufianto	S1	Universitas Padjajaran	2012	Sales Management & Capability Head RLB
89	Rolly Yudhistira Dimassetya	S2	Erasmus University Rotterdam	2025	Product & Portfolio Management Head RLB
90	Helena	S1	Institut Pertanian Bogor	2008	Head of WM Business and Network & Distribution
91	Rudyanto Kemal	S1	Universitas Gadjah Mada	2009	Sales Management Head WMB
92	Aegeus Hutama Soewito	S2	Universitas Indonesia	2020	Wealth Product Management Head WMB
93	Chairul Sani	S1	Universitas Islam Sumatera Utara	2009	Sales Distribution WMB & National Distribution Head
94	Elvie Iskandar	S1	Universitas Tarumanagara	2008	Liabilities & Digital Management Head WMB
95	Sanny Kumalasari	S2	Unika Atma Jaya	2019	Customer Experience Head WMB
96	Jacqueline Wirawan	S1	Universitas Trisakti	2025	Network & Distribution Head
97	Irwan Sutjipto Tisnabudi	S1	The University of New South Wales	2016	Head of Digital Banking
98	Neni Veronica	S1	Universitas Katolik Parahyangan	2024	Digital Banking Partnership Head
99	Salvy Gunawan	S1	Curtin University	2021	Digital Banking Business Performance & Cust Value Mgmt Head
100	Anita Ekasari. C	S2	Universitas Bina Nusantara	2016	Jenius Business Stream Head
101	Febri	S2	Universitas Prasetiya Mulya	2015	Digital Banking Product & Innovation Head
102	Citra Paramita	S2	Universitas Prasetiya Mulya	2022	Retail Banking Digital Strategy Head
103	Erliana Tandoko	S1	Institut Pertanian Bogor	2015	Retail Banking Strategy & Planning Head

Statistik Karyawan

Sampai akhir tahun buku 2025, total karyawan SMBC Indonesia berjumlah 6.139 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	2025	2024	2023
Tetap	5.903	6.196	6.346
Kontrak	236	295	290
Total	**6.139**	**6.491**	**6.636**

Jumlah Karyawan berdasarkan Gender

Gender	2025	2024	2023
Laki-laki	3.388	3.570	3.695
Perempuan	2.751	2.921	2.941
Total	**6.139**	**6.491**	**6.636**

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan	2025	2024	2023
< D1-D3/Akademi	661	760	844
S1/Sarjana	5.107	5.379	5.467
S2-S3/Master	371	352	325
Total	**6.139**	**6.491**	**6.636**

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Jabatan

Jabatan	2025	2024	2023
Grade 2-7 (*Clerical*)	734	961	1.224
Grade 8-9 (*Officer/Supervisor*)	1.444	1.600	1.590
Grade 10-13 (*Management*)	2.980	2.983	2.891
Grade 14-15 (*Senior Management*)	783	750	743
Grade 16-18 (*Top Management*)	189	187	178
Grade BOM (*Board Management*)	9	10	10
Total	**6.139**	**6.491**	**6.636**

Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	2025	2024	2023
0 - < 1 Tahun	790	918	1.222
> 1 - < 3 Tahun	938	1.033	758
> 3 - < 5 Tahun	586	830	933
> 5 - < 10 Tahun	1.474	1.407	1.758
> 10 - < 20 Tahun	2.228	2.134	1.763
> 20 Tahun	123	169	202
Total	**6.139**	**6.491**	**6.636**

Jumlah Karyawan berdasarkan Direktorat/Divisi

Direktorat/Divisi	2025	2024	2023
Alignment & Synergy Planning	-	8	-
Chief Strategy Officer Office	11	-	-
Business Banking	509	511	559
Corporate Banking - Japanese	173	162	115
Credit Risk	-	-	74
Digital Banking	302	458	461
Executive Secretary to Retail Banking Director	-	-	1
Human Resources	135	136	107
Internal Audit	70	63	59
Kepatuhan & Legal	138	117	119
Keuangan & Perencanaan	84	85	88
Manajemen Risiko	90	97	56
Network & Distribution	1.393	-	-
Operations	-	-	2.367
Operasional & Teknologi	1.058	948	-
Retail Banking Analytics, Planning & Process Excellence	-	-	38
Retail Banking Risk	783	769	632
Retail Banking Strategy & Planning	55	43	-
Retail Lending Business	774	895	935
Secretary to Deputy President Director	-	-	1
Sustainable Business Strategy	5	2	-
Teknologi Informasi	-	-	475
Treasury	44	42	40
Wealth Management Business and Network & Distribution	-	1.970	331
Wealth Management Business	319	-	-
Wholesale Banking	196	185	178
Total	**6.139**	**6.491**	**6.636**

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

Usia	2025	2024	2023
< 25 tahun	176	235	228
25-29 tahun	801	907	1.000
30-34 tahun	1.163	1.325	1.443
35-39 tahun	1.456	1.571	1.655
40-44 tahun	1.390	1.339	1.272
45-49 tahun	724	672	601
50-54 tahun	403	417	417
55-59 tahun	25	23	19
> 60 tahun	1	2	1
Total	**6.139**	**6.491**	**6.636**

Pemegang Saham Akhir dan Pengendali

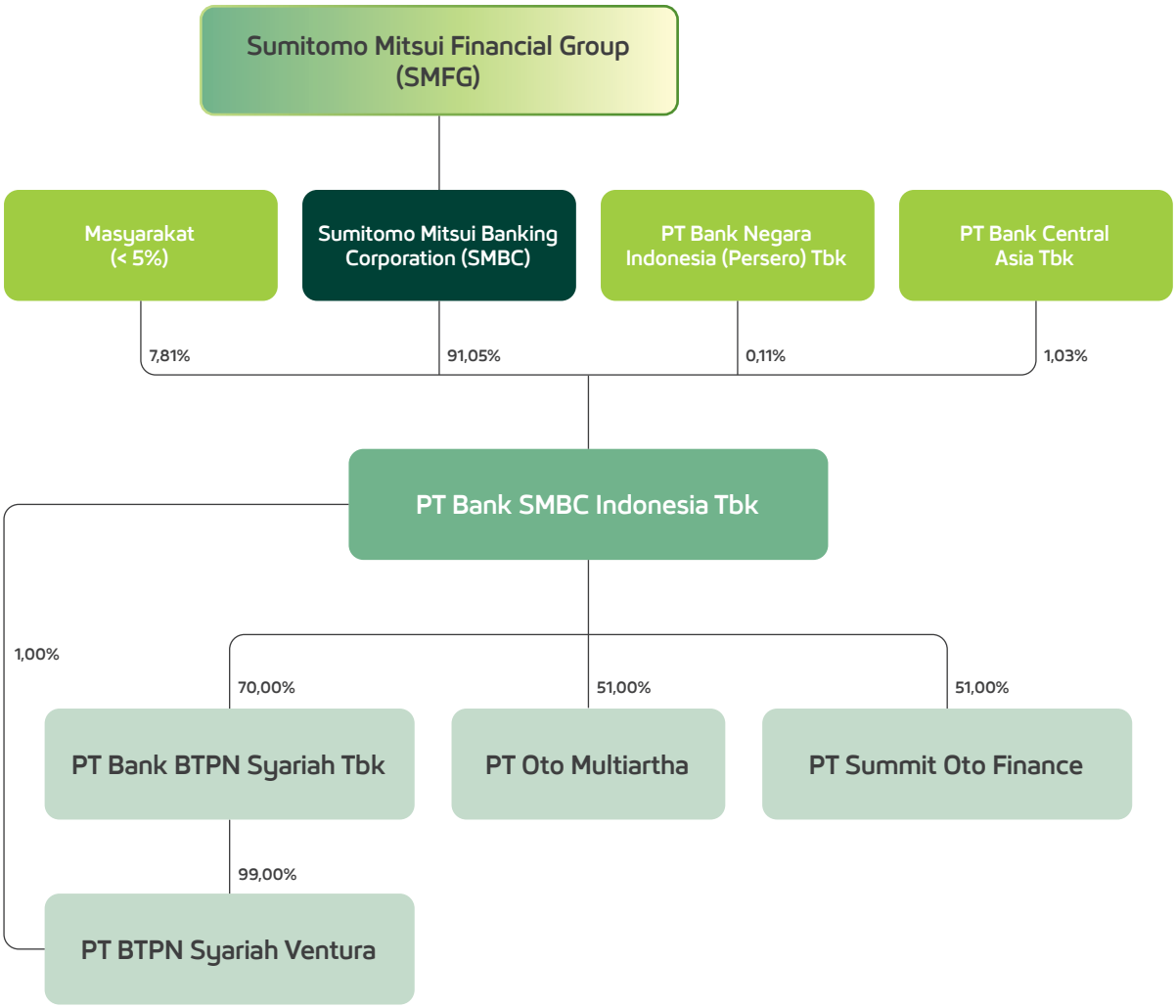

Posisi per 31 Desember 2025

Note:

Pemegang Saham Akhir

Pemegang Saham Pengendali

Pemegang Saham Akhir

SUMITOMO MITSUI FINANCIAL GROUP

Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. ("SMFG") yang didirikan pada bulan Desember tahun 2002 dan merupakan induk perusahaan Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") adalah Pemegang Saham Akhir SMBC Indonesia. Saham SMFG terdaftar di Tokyo Stock Exchange (*First Section*) dan Nagoya Stock Exchange (*First Section*).

Misi usaha SMFG adalah untuk tumbuh dan sejahtera bersama nasabah dengan menyediakan layanan yang memiliki nilai lebih besar bagi mereka; memaksimalkan nilai pemegang saham melalui pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan; serta menciptakan lingkungan kerja yang mendorong dan menghargai karyawan yang tekun dan mempunyai motivasi yang tinggi.

Berkantor pusat di Tokyo, Jepang, SMFG bergerak dalam bidang manajemen anak perusahaan perbankan dan perusahaan lain yang dapat diperlakukan sebagai anak perusahaan berdasarkan ketentuan Undang-Undang Perbankan Jepang. Selain itu, SMFG melakukan fungsi-fungsi terkait (*ancillary functions*), serta fungsi-fungsi yang dapat dilakukan oleh perusahaan *holding* perbankan di bawah ketentuan Undang-Undang Perbankan Jepang.

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha SMFG terutama bergerak di bidang perbankan komersial melalui layanan keuangan: *leasing*, sekuritas, pembiayaan konsumen, keuangan, pemrosesan data pengembangan sistem, dan manajemen aset.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi

www.smfg.co.jp.

Pemegang Saham Pengendali

SUMITOMO MITSUI BANKING CORPORATION

Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") didirikan pada bulan April 2001 melalui penggabungan dua bank terkemuka: The Sakura Bank Limited dan The Sumitomo Bank Limited. Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. Bank hasil penggabungan tersebut didirikan pada bulan Desember 2002 sebagai perusahaan induk bank melalui transfer saham, dan SMBC menjadi anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh SMFG. Pada Maret 2003, SMBC melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan The Wakashio Bank, Ltd.

Berkantor pusat di Tokyo, Jepang, saat ini SMBC merupakan salah satu bank terbesar di Jepang dengan jaringan usaha yang telah menyebar ke beberapa wilayah di dunia, seperti Australia, Eropa, Kanada, Brasil, dan Indonesia. SMBC dan kelompok perusahaannya menawarkan berbagai jasa keuangan yang berpusat pada perbankan.

SMBC memiliki bisnis perbankan di negara-negara selain negara asalnya Jepang. Mereka juga bergerak dalam bidang usaha *leasing*, sekuritas, kartu kredit, dan pembiayaan konsumen serta bisnis kredit terkait lainnya.

Di Indonesia, selain SMBC Indonesia, SMBC juga memiliki penyertaan pada beberapa perusahaan lainnya yaitu PT SMFL Leasing Indonesia, PT Ina Sekuritas Indonesia (sebelumnya bernama PT Nikko Sekuritas Indonesia), dan PT SBCS Indonesia.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi

www.smbc.co.jp.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2025

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase (%)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	9.692.826.975	91,05
PT Bank Central Asia Tbk	109.742.058	1,03
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.007.137	0,11
Masyarakat (<5%)	831.369.578	7,81
Total	**10.645.945.748**	**100,00**

KOMPOSISI 20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase (%)
1	Sumitomo Mitsui Banking Corporation	9.692.826.975	91,05
2	UBS AG London Branch Equities House -214	400.000.000	3,76
3	Barclays Capital Securities Limited SBL	200.012.900	1,88
4	Citigroup Global Market LTD S/A CGML PRO	200.000.000	1,88
5	PT Bank Central Asia Tbk	109.742.058	1,03
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.007.137	0,11
7	Christian Santoso	1.673.600	0,02
8	Henry Gunawan Cahyono Putro	1.600.100	0,02
9	Caceis Bank, Ireland Branch / NICHEJUNGL	1.461.566	0,01
10	Jany Candra	1.202.400	0,01
11	Cayuga Pacific Group Limited	1.177.500	0,01
12	Engelbert Winoto	1.173.700	0,01
13	Kamajaya	934.700	0,01
14	Ir Ongki Wanadjati Dana	860.804	0,01
15	Linda Sulistyaningsih, BCS	665.000	0,01
16	Liong Juen Fat	603.300	0,01
17	PT Bank BTPN Tbk	550.000	0,01
18	Djoko Susanto	542.500	0,01
19	PT Timur Nusa Niagajaya	472.100	0,00
20	Yansen Lokanata	364.100	0,00

JUMLAH PEMEGANG SAHAM ≥ 5%

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase (%)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	9.692.826.975	91,05

JUMLAH PEMEGANG SAHAM < 5%

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase (%)
PT Bank Central Asia Tbk	109.742.058	1,03
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.007.137	0,11
Masyarakat (<5%)	831.369.578	7,81

Pemegang Saham Pengendali

JUMLAH PEMEGANG SAHAM BERDASARKAN KLASIFIKASI

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase (%)
Kepemilikan Asing	10.496.008.649	98,59
· Badan Usaha Asing	10.495.816.649	98,59
· Perorangan Asing	192.000	0,00
Kepemilikan Lokal	149.937.099	1,41
· Bank	122.299.195	1,15
· Dana Pensiun	117.500	0,00
· Perorangan Indonesia	26.226.545	0,25
· Perseroan Terbatas	1.093.559	0,01
· Reksadana	200.300	0,00
Total	**10.645.945.748**	**100**

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Secara Langsung

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki saham SMBC Indonesia. Namun demikian, terdapat anggota Direksi Bank yang memiliki saham SMBC Indonesia secara langsung dan kepemilikan saham secara langsung tersebut berasal dari program *Material Risk Taker*.

Nama	Jumlah Saham	Persentase (%)	Status
Dewan Komisaris			
Chow Ying Hoong	0	0	Komisaris Utama
Takeshi Kimoto	0	0	Komisaris
Ninik Herlani Masli Ridhwan	0	0	Komisaris Independen
Onny Widjanarko	0	0	Komisaris Independen
Marita Alisjahbana	0	0	Komisaris Independen
Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono	0	0	Komisaris Independen
Direksi			
Henoch Munandar	176.756	0,002	Direktur Utama
Jun Saito	0	0	Wakil Direktur Utama
Michellina Laksmi Triwardhany	0	0	Wakil Direktur Utama
Dini Herdini	121.572	0,001	Direktur Kepatuhan
Atsushi Hino	3.000	0,000	Direktur
Merisa Darwis	225.358	0,002	Direktur
Hanna Tantani	151.154	0,001	Direktur
Yuki Terayama	0	0	Direktur

Secara Tidak Langsung

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank tidak memiliki saham SMBC Indonesia melalui cara tidak langsung. Namun demikian, terdapat anggota Direksi Bank yang memiliki kepemilikan saham secara langsung sebagaimana yang diungkapkan pada tabel di atas.

Daftar
Entitas Anak



Nama Perusahaan
PT Bank BTPN Syariah Tbk

Kepemilikan
70%

Bidang Usaha
Perbankan Syariah

Jenis Badan Hukum
Perseroan Terbatas (PT)

Alamat Kantor Pusat
Menara SMBC, Lantai 12
CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung,
Kav. 5.5-5.6 Jakarta Selatan 12950

Total Aset 2025
Rp22.751.076.000.892

Status Operasi
Masih Beroperasi

Nama Perusahaan
PT BTPN Syariah Ventura

Kepemilikan
- Kepemilikan Langsung : 1% (berdasarkan Akta Notaris No. 02, tertanggal 2 Juni 2022)
- Kepemilikan Tidak Langsung melalui PT Bank BTPN Syariah Tbk : 69,3%

Bidang Usaha
Modal Ventura

Jenis Badan Hukum
Perseroan Terbatas (PT)

Alamat Kantor Pusat
Jl. Radio Dalam No. 100
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan

Total Aset 2025
Rp262.161.911.360

Status Operasi
Masih Beroperasi

Nama Perusahaan
PT Oto Multiartha

Kepemilikan
51%

Bidang Usaha
Pembiayaan

Jenis Badan Hukum
Perseroan Terbatas (PT)

Alamat Kantor Pusat
Gedung Summitmas II Lt. 18
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 61-62
Jakarta 12190

Total Aset 2025
Rp13.463.293.589.554

Status Operasi
Masih Beroperasi

Nama Perusahaan
PT Summit Oto Finance

Kepemilikan
51%

Bidang Usaha
Pembiayaan

Jenis Badan Hukum
Perseroan Terbatas (PT)

Alamat Kantor Pusat
Gedung Summitmas II Lt. 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 61-62
Jakarta 12190

Total Aset 2025
Rp16.584.896.254.102

Status Operasi
Masih Beroperasi

Wilayah Operasional

JARINGAN KANTOR

Keterangan	Jumlah
Kantor Pusat Operasional	1
Kantor Wilayah Non Operasional	9
Kantor Cabang	57
Kantor Cabang Pembantu	164
Kantor Fungsional	
• Kantor Fungsional Operasional	0
• Kantor Fungsional Non Operasional	0
Total Jaringan Kantor	231
ATM	208
TCR	0
Payment Point	0
Total Jaringan Kantor & ATM	439



ALAMAT KANTOR CABANG

No	Kantor Cabang	Alamat	Telepon	Faksimile
1	Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani No. 618, Kel. Babakan Surabaya, Kec. Kiara Condong, Bandung	0227231129	(022) 7278900, 7278901
2	Bandung	Jl. Lengkong Besar No. 38, Kel. Cikawao, Kec. Lengkong, Bandung	0224205397	(022) 4207583
3	Garut	Jl. Merdeka No. 84, Blok A, Kel. Haur Panggung, Kec. Tarogong Kidul, Garut	0262232092	(0262) 235447
4	Tasikmalaya	Jl. KH.Z.Mustofa No. 289, Kel. Kahuripan, Kec. Tawang, Tasikmalaya	0265336786	(0265) 332049
5	Sukabumi	Jl. R.E. Martadinata No. 53, Kel. Cikole, Kec. Cikole, Sukabumi	0266221053	(0266) 221184
6	Cirebon	Jl. Dr Wahidin Sudirohusodo No. 72, Kel. Sukapura, Kec. Kejaksan, Cirebon	0231208224	(0231) 209591
7	Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No. 8, Kel. Citarum, Kec. Bandung Wetan, Bandung	0224268100	(022) 4206749
8	Jakarta	Jl. Gunung Sahari Raya No. 87, Kel. Gunung Sahari Selatan, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat	02129226200	(021) 4204150
9	Wisma Indomobil 2	Wisma Indomobil 2, Jl. MT Haryono Kav 9, Kel. Bidara Cina, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur	0218573535	(021)8573535
10	Bogor	Jl. Raya Pajajaran No. 63, Kel. Bantarjati, Kec. Bogor Utara, Bogor	02518373148	(0251) 373151/2
11	Serang	Jl. KH. Tb. A. Khatib No. 43, Kel. Cipare, Kec. Serang, Serang	0254208794	(0254) 208794

No	Kantor Cabang	Alamat	Telepon	Faksimile
12	Kebayoran Baru	Jl. Petogogan II No. 6-8, Blok A, Kel. Pulo, Kec. Kby. Baru, Jakarta Selatan	0212702682	(021) 2702782, 72795313
13	Cililitan	Jl. Dewi Sartika No. 46 Kel. Cililitan, Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur	02180875106	(021) 80875106
14	Panglima Polim	Jl. Panglima Polim Raya No. 67 A-B, Kel. Melawai, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	02172788135	(021) 7234377
15	Pontianak	Jl. Gajah Mada No. 153-157, Kel. Benua Melayu Darat, Kec. Pontianak Selatan, Pontianak	0561748236	(0561) 761529, 760058
16	Depok	Jl. Margonda Raya No. 77, Kel. Pancoran Mas, Kec. Pancoran Mas, Depok	0217777357	(021) 7777358
17	Banjarmasin	Jl. Jend A. Yani No. 240 Km 3,5, Kel. Karang Mekar, Kec. Banjarmasin Timur, Banjarmasin	05113256913/ 05113256915	(0511) 3256916
18	Samarinda	Jl. Pahlawan No. 88 - 89, Kel. Dadi Mulya, Kec. Samarinda Ulu, Samarinda	0541201030/ 0541202526	(0541) 200930
19	Palangkaraya	Jl. Cilik Riwut KM. 1 No. 30, Kel. Palangka, Kec. Jekan Raya, Palangkaraya	05363242679	(0536) 3242492
20	Balikpapan	Jl. Ahmad Yani No. 10, Kel. Gunung Sari Ilir, Kec. Balikpapan Tengah, Balikpapan	0542428100/ 0542420699	(0542) 417676
21	Magelang	Jl. Diponegoro No. 18, Kel. Magelang, Kec. Magelang Tengah, Magelang	0293362425	(0293) 363431
22	Semarang	Jl. MT. Haryono No. 715, Kel. Wonodri, Kec. Semarang Selatan, Semarang	0248454593/ 0248416744	(024) 8454591, 8319135
23	Kudus	Jl. Jend Sudirman No. 117 A, Kel. Nganguk, Kec. Kota Kudus, Kudus	0291439286/ 0291437329	(0291) 435002
24	Tegal	Jl. Dr. Soetomo No. 24, Kel. Pekauman, Kec. Tegal Barat, Tegal	0283352520	(0283) 352522
25	Yogyakarta	Jl. Jenderal Sudirman No. 3, Kel. Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Yogyakarta	02745059131/ 02745059132	(0274) 370137
26	Surakarta	Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 526, Kel. Kerten, Kec. Laweyan, Surakarta	0271719203/ 0271743467/ 0271724582	(0271) 724580, 715668, 722630
27	Purwokerto	Jl. Wiriaatmaja No. 16, Kel. Kedungwuluh, Kec. Purwokerto Barat, Banyumas	0281640680	(0281) 632037
28	Surabaya	Jl. Indrapura No. 1 EFG, Kel. Krembangan Selatan, Kec. krembangan, Surabaya	0313533054	(031) 3532035
29	Kertajaya	Jl. Kertajaya No. 30, Kel. Kertajaya, . Gubeng, Surabaya	0315029416	(031) 5019484
30	Denpasar	Rukan Dewata Square No. A21-A23 Dangin Puri Klod Denpasar Timur, Jl. Letda Tantular No. 1, Denpasar	0361237144/ 0361233344	(0361) 233336
31	Mataram	Jl. Pejanggik No. 86, Kel. Cakranegara, Kec. Mataram, Mataram	0370629844/ 0370629845	(0370) 629847
32	Kupang	Jl. Tompelo No. 21, Kel. Oetete, Kec. Oebobo, Kupang	0380825576	(0380) 833368
33	Diponegoro	Jl. Ciliwung No. 9, Kel. Darmo, Kec. Wonokromo, Surabaya	0315621080/ 0315664202	(031) 5621080,5621030
34	Malang	Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 63, Kel. Samaan, Kec. Klojen, Malang	0341362963	(0341) 340413
35	Madiun	Jl. Salak Raya No. 65, Kel. Taman, Kec. Taman, Madiun	0351453310/ 0351467466/ 0351453311	(0351) 453311
36	Jember	Jl. Kalimantan No. 18-A, Kel. Sumbersari, Kec. Sumbersari, Jember	0331321717	(0331) 335701
37	Kediri	Jl. Brigjen Katamso No. 32, Kel. Kampung Dalem, Kec. Kota, Kediri	0354683901/ 0354685990	(0354) 673553

Wilayah Operasional

No	Kantor Cabang	Alamat	Telepon	Faksimile
38	Medan	Jl. Putri Hijau No. 20, Kel. Kesawan, Kec. Medan Barat, Medan	0614151655	(061) 4151711, 4522566
39	Pematang Siantar	Jl. Sutomo No. 5/II, Kel. Proklamasi, Kec. Siantar Barat, Pematang Siantar	062221762	(0622) 431957
40	Sibolga	Jl. Putri Runduk No. 10, Kel. Pasar Belakang, Kec. Sibolga Kota, Sibolga	063121112	
41	Padang	Jl. Khatib Sulaiman No. 45, Kel. Lolong Belanti, Kec. Padang Utara, Padang	07517050655	(0751) 446360
42	Bukittinggi	Jl. Profesor M. Yamin No. 9 A/B/C/D, Kel. Aur Kuning, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh, Bukittinggi	07528100568	(0752) 8100568
43	Batam Kota	Komplek Raflesia Business Centre Blok G No. 1, Jl. Raja Haji Filsabillillah, Batam	07784173224	(0778) 4173224, 4173225, 4173226
44	Pekanbaru	Jl. Jenderal Sudirman No. 484 C,D,E,F, Kel. Jadirejo, Kec. Sukajadi, Pekanbaru	0761839680	(0761) 839609
45	Jambi	Jl. Prof. M Yamin, SH No. 32-34, Kel. Payo lebar, Kec. Jelutung, Jambi	0741668661/ 0741668849	(0741) 668596
46	Zainul Arifin	Jl. K.H. Zainul Arifin No. 25, Kel. Madras Hulu, Kec. Medan Polonia, Medan	0614574034	(061) 4574022
47	Bandar Lampung	Jl. Wolter Mongonsidi No. 15, Kel. Gotong Royong, Kec. Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung	0721267445/ 0721267447	(0721) 267448
48	Palembang	Jl. Jend. Sudirman No. 16, Kel. 20 Ilir D.IV, Kec. Ilir Timur I, Palembang	0711360548/ 0711361911	(0711) 360549
49	Bengkulu	Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 925, Kel. Jitra, Kec. Teluk Segara, Bengkulu	073627692	(0736) 28769
50	Makassar	Jl. Gunung Bawakaraeng No. 170-176, Kel. Barana, Kec. Makassar, Makassar	0411458585	
51	Parepare	Jl. Sultan Hasanuddin No. 12 & 13, Kel. Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Parepare	042124582	(0421) 22943
52	Manado	Jl. Dr. Samratulangi No. 100-102, Kel. Tanjung Batu, Kec. Wanea, Manado	0431854102	(0431) 864401, 866615
53	Ternate	Jl. Hasan Esa No. 87, Kel. Tanah Tinggi, Kec. Ternate Selatan, Ternate	09213110787	
54	Kendari	Jl. Dr. Samratulangi No. 10, Kel. Mandonga, Kec. Mandonga, Kendari	04013123819	(0401) 3129111
55	Palu	Jl. Prof. M Yamin No. 114, Kel. Taturu Utara, Kec. Palu Selatan, Palu	0451454565	(0451) 454054
56	Ambon	Jl. Anthony Rhebok No. 41, Kel. Honipopu, Kec. Sirimau, Ambon	09113828453/ 09113839725	
57	Jayapura	Jl. Raya Abepura – Kotaraja No. 51A – 51B, Kel. Wahno, Kec. Abepura, Jayapura	0967583246/ 0967583245	(0967) 531323

JARINGAN MITRA USAHA

Mitra Usaha	Jumlah	
	Penunjukan Langsung	Tender
Individual		
· Dalam Negeri	20	9
· Luar Negeri	0	0
Institusional		
· Dalam Negeri	178	215
· Luar Negeri	14	3
Sub Total	**212**	**227**

Keanggotaan pada Asosiasi

Asosiasi	Posisi
Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)	Anggota
Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)	Anggota
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FPDKP)	Anggota
Asosiasi Sistem Pembayaran (ASPI)	Anggota
Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Anggota
Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)	Anggota
Koalisi Bisnis Indonesia untuk Pemberdayaan Perempuan	Anggota
Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Anggota

Kronologi Pencatatan Saham

Kronologi pencatatan saham SMBC Indonesia di Bursa Efek Indonesia diuraikan melalui tabel di bawah ini:

Tanggal Pencatatan	Aksi Korporasi	Nominal/Saham (Rp)	Harga Pelaksanaan	Tambahan Saham	Jumlah Saham
12 Maret 2008	Penawaran Perdana	100	2.850	267.960.220	943.936.190
10 Desember 2010	Penawaran Umum dengan Right Issue I	100	-	188.787.238	1.132.723.428
28 Maret 2011	Stock Split	20	-	-	5.663.617.140
14 Maret 2012	Penambahan Saham dari Konversi Utang IFC	20	-	176.670.117	5.840.287.257
23 Mei 2016	Pembelian Saham Kembali (Buy Back)	20	-	-	5.840.287.257
1 Februari 2019	Total Tambahan dari Pemegang Saham BSMI	20	-	-	8.148.916.869
26 Agustus 2019	Pemenuhan Ketentuan Saham Free Float	20	3.600	400.000.000	8.148.928.869
31 Desember 2019	MESOP 2015:		-	-	
	Tahap I	20	-	-	
	Tahap II	20	-	-	
	Tahap III	20	-	-	
	Tahap IV	20	-	-	
	Tahap V	20	-	-	
	Tahap VI	20	-	-	
31 Desember 2021	MESOP 2016:				
	Tahap I	20	2.617	10.670.600	
	Tahap II	20	2.617	1.112.900	
	Tahap III	20	2.617	12.000	
	Tahap IV	20	2.617	3.000	8.148.931.869
	Tahap V	20	2.617	-	
	Tahap VI	20	2.617	175.000	8.149.106.869
22 Februari 2024	Penarikan Saham Treasuri	20	-	-	8.056.814.671
26 Februari 2024	Penawaran Umum dengan Right Issue II	20	2.600	2.589.131.077	10.645.945.748

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Nama Obligasi	Tanggal Penerbitan	Nilai Pokok	Bunga	Mata Uang	Jatuh Tempo	Peringkat		Periode Pemeringkatan
						2025	2024	
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2024 Seri A	8 Juli 2024	114.755.000.000	7,00	IDR	5 Juli 2027	idAAA	idAAA	7 Maret 2025 – 1 Maret 2026
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2024 Seri B	8 Juli 2024	240.305.000.000	7,10	IDR	5 Juli 2029	idAAA	idAAA	7 Maret 2025 – 1 Maret 2026
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2024 Seri A	18 Desember 2024	429.910.000.000	6,70	IDR	17 Desember 2027	idAAA	idAAA	7 Maret 2025 – 1 Maret 2026
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2024 Seri B	18 Desember 2024	966.505.000.000	6,95	IDR	17 Desember 2029	idAAA	idAAA	7 Maret 2025 – 1 Maret 2026
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2025 Seri A	3 September 2025	670.650.000.000	6,10	IDR	2 September 2028	idAAA	-	7 Maret 2025 – 1 Maret 2026
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2025 Seri B	3 September 2025	145.400.000.000	6,20	IDR	2 September 2030	idAAA	-	7 Maret 2025 – 1 Maret 2026

Kantor Akuntan Publik 2025

Nama	KAP Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG International Limited*)
Alamat	Jakarta Mori Tower Lantai 35 Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41, Jakarta 10210
Telepon	+62 (0) 21 574 2333 / 2888
Periode Penugasan	Tahun 2025
Jasa Audit yang Diberikan	Audit Laporan Keuangan 31 Desember 2025
Biaya[*)]	Rp9.200.000.000
Jasa Non Audit yang Diberikan	Jasa atas Prosedur yang Disepakati dalam Rangka Pemenuhan Peraturan Bank Kustodian
Biaya[*)]	Rp85.000.000

Catatan:
*) di luar PPN dan *out-of-pocket*

Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Penunjang Pasar Modal

AUDITOR INDEPENDEN

Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan
(anggota dari KPMG International)
Jakarta Mori Tower Lantai 35
Jl. Jend. Sudirman No. 40-41 Jakarta 10210
Tel : +62 (0) 21 574 2333 / 2888
Fax : +62 (0) 21 574 1777 / 2777

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No. 28 Jakarta 10120
Tel : +62 21 350 8077 (Hunting)
Fax : +62 21 350 8078

PERUSAHAAN PEMERINGKAT EFEK

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower, Lt 24, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5 Jakarta 12940
Tel : +62 21 2988 6800
Fax : +62 21 2988 6822

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Equity Tower Lantai 30
Sudirman Central Business Disctrict Lot 9
Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Tel : +62 21 509 684 69
Fax : +62 21 509 684 68

WALI AMANAT

PT Bank Mega Tbk
Menara Bank Mega
Jl. Kapten P Tendean No. 12-14A
Jakarta 12790 – Indonesia
Tel : +62 21 791 75000
Fax : +62 21 799 0720

NOTARIS & PPAT

Ashoya Ratam, SH, MKn
Kota Administrasi Jakarta Selatan
Jl. Suryo No. 54 Jakarta 12180 – Indonesia
Tel : +62 21 2923 6060
Fax : +62 21 2923 6070

Informasi pada Website Perusahaan

Informasi yang termuat dalam *website* SMBC Indonesia telah memenuhi ketentuan yang diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik. Seluruh informasi tersebut dapat diakses oleh publik melalui situs web www.smbci.com.



Informasi yang tersedia, antara lain:

Informasi	Link
Tentang Kami • Sekilas SMBC Indonesia • Manajemen • Visi, Misi, dan Nilai-nilai • Daya • Keberlanjutan • Segmen Usaha • Hubungi Kami • BTPN Syariah	https://www.smbci.com/id/tentang-kami
Produk dan Layanan • Simpanan • Pinjaman • Transaksi Perbankan • Produk Investasi dan Bancassurance • Solusi Treasury & Pasar Keuangan • Tarif & Biaya Produk dan Transaksi • Informasi Produk & Layanan Cabang	https://www.smbci.com/id/produk-dan-pelayanan/simpanan
Berita dan Media • Siaran Pers • Peristiwa • Cerita Sukses Nasabah • Blog • Edukasi Keuangan	https://www.smbci.com/id/berita-media
Karir	https://www.smbci.com/id/karir
Hubungan Investor • Publikasi Eksposur Risiko & Permodalan per Kategori • Laporan Tahunan dan Laporan Berkelanjutan • Laporan Keuangan • Ikhtisar Keuangan • Leverage Ratio & Pengungkapan Permodalan Sesuai Kerangka Basel • Info Investor & Public Expose • Komposisi Pemegang Saham dan Struktur Organisasi Grup • Rapat Umum Pemegang Saham • Tata Kelola Perusahaan • Keterbukaan Informasi • Aksi Korporasi • Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal • Laporan LCR & NSFR	https://www.smbci.com/id/hubungan-investor
Suku Bunga & Kurs • Kurs • Suku Bunga Dasar Kredit	https://www.smbci.com/id/prime-lending-rate/kurs https://www.smbci.com/id/prime-lending-rate/sukubunga-dasar-kredit
Tata Kelola • Manajemen • Struktur GCG (Good Corporate Governance) • Rapat Umum Pemegang Saham • Keterbukaan • Laporan • ASEAN Scorecard	https://www.smbci.com/id/governance
SMAR&TS	https://finglobelogin.smbc.co.jp/AuthServer/AuthRequest



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan 116
Tinjauan Ekonomi 117
Tinjauan Industri Perbankan 118
Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha 120
Retail Banking 121
Jenius 122
Retail Lending Business 124
Wealth Management Business 127
Business Banking 128
Corporate Banking 129
Treasury 133
Perbankan Syariah 135
Profitabilitas Per Segmen Usaha 137
Tinjauan Kinerja Keuangan 138
Neraca Keuangan 139
Kinerja Laba Rugi 143
Arus Kas 143
Kemampuan Membayar Utang 144
Suku Bunga Dasar Kredit 145
Struktur Modal 145
Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal 146
Realisasi Investasi Barang Modal 146
Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan 146
Target, Realisasi, dan Proyeksi 147
Prospek Usaha 147
Dividen 147
Kompensasi Jangka Panjang: Program Kepemilikan Saham Karyawan dan Manajemen 148
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum 148
Informasi Material Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang/Modal 149
Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Berelasi 149
Kebijakan Penelaahan dan Persetujuan Transaksi 151
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan 152
Perubahan Kebijakan Akuntansi 153
Ketaatan Sebagai Wajib Pajak 153
Aspek Pemasaran 154
Strategi Pemasaran 155
Pangsa Pasar 157

Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan

> Kondisi perekonomian global masih dalam tahap penyesuaian, antara lain karena dampak dari kebijakan tarif resiprokal Amerika Serikat. Kondisi tersebut masih menimbulkan ketidakpastian, sehingga menimbulkan proteksionisme yang lebih besar dari sebelumnya.



Pertumbuhan ekonomi tahun 2025 YoY

5,11%

Pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,11% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 5,03%.

Pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan tahun 2025 YoY

Rp9.899,1 triliun

Per November 2025, OJK mencatat dana pihak ketiga di bank umum tumbuh 12,03% (yoy).

TINJAUAN EKONOMI

Dalam laporannya pada Januari 2026 yang bertajuk "*World Economic Outlook*: *Steady amid Divergent Forces*", Dana Moneter Internasional (IMF) mengungkapkan bahwa ekonomi global terus menunjukkan ketahanan yang luar biasa. Ekonomi dunia mampu beradaptasi dengan perubahan lanskap di mana momentum bervariasi antar negara dan sektor, di tengah meredanya ketegangan perdagangan dan kondisi keuangan yang mendukung.

Pertumbuhan global diproyeksikan akan stabil pada angka 3,3% di tahun 2026 dan 3,2% di tahun 2027. Meskipun sektor teknologi tinggi (*high-tech*) yang mulai meredup mungkin kehilangan sebagian kecepatan pertumbuhannya, sektor ini diperkirakan masih akan memberikan dorongan yang cukup untuk melawan kelesuan di bidang lainnya. Selain itu, dampak negatif dari tarif dan ketidakpastian pasar diperkirakan akan berkurang secara bertahap selama dua tahun ke depan, sehingga pemulihan ekonomi yang lebih luas dapat berjalan lebih kokoh. Di kelompok negara-negara maju, pertumbuhan diantisipasi mencapai 1,8% pada tahun 2026 sebelum menetap di angka 1,7% pada tahun berikutnya.

Di tengah perkembangan situasi global yang belum stabil tersebut, perekonomian Indonesia pada tahun 2025 masih tumbuh positif. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2025 mencapai 5,11% secara tahunan atau *year on year* (yoy), lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 5,03%.

Dari sisi pengeluaran, kinerja konsumsi rumah tangga masih menjadi kontributor terbesar, yakni 53,88% terhadap PDB. Komponen ini mengalami pertumbuhan 4,98 yoy. Sedangkan investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang berkontribusi 28,77% terhadap PDB tumbuh 5,09%.

Dari sisi lapangan usaha, industri pengolahan masih menjadi kontributor terbesar terhadap PDB. Pada tahun 2025, kontribusinya sebesar 19,07%, dengan pertumbuhan 5,30% yoy. Lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, masih menjadi kontributor terbesar kedua terhadap PDB, yakni 13,17% Sektor ini mengalami pertumbuhan 5,49%.

Sedangkan lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi 3,96% Sektor ini berkontribusi 4,11% terhadap PDB..

.

Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan

Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi

Indikator	Satuan	2025	2024	2023
Pertumbuhan PDB Nasional	(%, (yoy))	5,11	5,03	5,05
PDB Per Kapita	(USD) – Nominal	5.083,4	4.960,3	4.919,7
Neraca Berjalan Eksternal	% dari PDB	(0,01)	(0,62)	(0,15)
Utang Pemerintah Pusat	% dari PDB	39,9	39,7	38,11
Cadangan Devisa-IRFCL	(USD Miliar)	150,1	155,7	146,4
Kemampuan Cadangan Devisa	(Jumlah bulan impor & utang eksternal)	6,0	6,5	6,5
Kebijakan suku bunga BI	(% akhir tahun)	4,75	6,0	6,0
Indeks Harga Konsumen	(% akhir tahun)	2,72	1,57	2,61
Neraca Fiskal	(% dari PDB; Tahun Fiskal)	(1,56)	(2,29)	(1,65)
Peringkat S&P – Valuta Asing	-	BBB	BBB	BBB

TINJAUAN INDUSTRI PERBANKAN

Sepanjang tahun 2025, Bank Indonesia (BI) tercatat sudah 5 (lima) kali menurunkan suku bunga acuan atau BI *rate*. Pertama dilakukan pada Januari sebesar 25 bps menjadi 5,75%. Kemudian, penurunan kedua terjadi pada bulan Mei, dari 5,75% menjadi 5,50%. Lalu, Bank Sentral memutuskan untuk menurunkan lagi jadi 5,25% pada bulan Juli, kemudian ketiga, menjadi 5,00% pada Agustus. Penurunan suku bunga terakhir di tahun 2025 terjadi pada September, yakni menjadi 4,75%.

Penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia tersebut belum banyak berpengaruh terhadap kinerja penyaluran kredit perbankan. Seperti dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan penyaluran kredit per Desember 2025 sebesar 9,69% (yoy). Sementara pada Desember 2024, penyaluran kredit tumbuh 10,39%.

Kendati demikian, rasio *Non Performing Loan* (NPL) bruto masih tetap terjaga, yakni 2,05%. Sedangkan NPL neto ada di posisi 0,79%.

Di sisi lain, Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat tumbuh 13,81%, jauh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 4,48%.

Likuiditas industri perbankan pada Desember 2025 memadai, dengan rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* (AL/NCD) dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) masing-masing sebesar 126,15% dan 28,57%. Kondisi tersebut masih di atas *threshold*, yaitu masing-masing sebesar 50% dan 10%.

Sementara *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) berada di level 200,97%. Selanjutnya, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 83,37%.

Kinerja Bank Umum Konvensional

Indikator	Satuan	2025	2024	2023
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	%	25,9	26,7	27,7
Marjin Bunga Bersih (NIM)	%	4,7	4,6	4,8
Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR)	%	85,4	88,6	83,8
Kredit Bermasalah (NPL)	%	2,1	2,1	2,2
Special Mention (SM)	%	3,9	4,2	4,3
Pertumbuhan Kredit	%	9,7	10,4	10,4
Pertumbuhan Simpanan	%	13,8	4,5	3,7
Keuntungan Bersih Setelah pajak	Rp Triliun	326,7	255,2	243,3

Sumber: OJK

Tinjauan Kinerja
Per Segmen Usaha

Bank terus melanjutkan agenda strategis untuk membangun fondasi masa depan melalui pengembangan sejumlah bisnis baru. Inisiatif ini dijalankan baik secara internal maupun melalui optimalisasi sinergi dengan SMBC Indonesia selaku Bank Induk, khususnya melalui eksplorasi kerja sama strategis yang lebih erat. Langkah tersebut diambil untuk memperkuat posisi kompetitif Bank di pasar sekaligus mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah dinamika dan tantangan yang terus berkembang.



Pengguna Terdaftar Jenius



5,89%

Pengguna terdaftar Jenius pada tahun 2025 mencapai 6,3 juta orang, bertambah 348,9 ribu dibandingkan tahun 2024.

Corporate Banking



Rp105,4 triliun

Total penyaluran pembiayaan di segmen corporate banking tumbuh 6,54% dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga menjadi Rp105,4 triliun.

RETAIL BANKING

Segmen usaha *Retail Banking* PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC Indonesia", "Bank") memiliki beberapa unit bisnis utama, yaitu *Digital Banking* melalui Jenius, *Wealth Management Business* dan *Retail Lending Business* yang mencakup *Pension Business*, *Micro Business*, dan *Joint Finance*. Unit-unit bisnis tersebut menyediakan beragam produk dan jasa, baik konvensional maupun digital.

Sebagai bisnis yang dinamis, *Retail Banking* akan terus beradaptasi terhadap dinamika yang berkembang, khususnya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan portofolio *lending*, *funding* dan produk *wealth*. Upaya tersebut terus dilakukan melalui pengembangan inovasi serta peningkatan di bidang digitalisasi dan *branding*.

Retail Banking juga akan meningkatkan partisipasi dan kerja sama di lingkungan ekosistem *online/offline*, menyediakan tambahan produk baru serta investasi untuk mendukung pertumbuhan jumlah nasabah. Selain itu, guna meningkatkan transaksi dan pendapatan non-bunga (*fee-based income*).

Inisiatif dan Strategi Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, inisiatif dan strategi yang diterapkan segmen usaha *Retail Banking*, di antaranya adalah:

1. Meningkatkan *usage* dan *loyalty* layanan perbankan, misalnya melalui fitur *gamification*, memberikan akses mudah *travel* & transaksi internasional, serta memperkuat kolaborasi dengan sesama grup SMBC.
2. Mengembangkan aplikasi Jenius sebagai *platform* digital untuk berbagai bidang bisnis di *Retail Banking*, seperti peningkatan digitalisasi penawaran produk investasi. Selain itu, Bank juga meningkatkan kapabilitas layanan sistem pembayaran melalui Jenius.
3. Mengembangkan digitalisasi proses secara *end-to-end* secara berkesinambungan, terutama pada kebijakan kredit, proses *underwriting*, serta *fraud management*.
4. Mendorong pertumbuhan Dana Pihak Ketiga melalui produk deposito berjangka dan tabungan, serta memperkuat penawaran produk investasi pada bisnis *retail* yang didukung secara digital.
5. Turut meningkatkan diversifikasi pada produk *retail loan*, penambahan produk CASA, serta akuisisi berbasis komunitas dan kemitraan.
6. Menyeimbangkan pertumbuhan pendapatan berbasis bunga dan non-bunga, serta pengelolaan kualitas portofolio yang baik, guna mencapai profitabilitas yang diharapkan.

Pencapaian Kinerja

Pada tahun 2025, Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dibukukan SMBC Indonesia mencapai Rp47,9 triliun, tumbuh 2,4% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp46,8 triliun. Sementara penyaluran pinjaman pada bisnis ritel mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh bisnis Pensiun atas kebijakan baru dari PT Taspen (Persero).

Kinerja Operasional *Retail Banking* Tahun 2025

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Dana Pihak Ketiga	(Rp Triliun)	47,9	46,8	37,9
Pinjaman yang Diberikan	(Rp Triliun)	30,5	32,2	26,7

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

Rencana Strategis Tahun 2026

Pada tahun 2026, secara keseluruhan *Retail Banking* akan melanjutkan beberapa inisiatif yang telah berjalan pada tahun buku 2025 guna membangun stabilitas bisnis, di antaranya adalah:

1. Meningkatkan pengembangan produk dan layanan yang komprehensif dengan memperkuat proposisi mata uang asing, kartu kredit dan jumlah transaksi serta produk investasi lainnya, baik melalui kantor cabang maupun fitur dari *platform* digital.
2. Memperkuat manajemen penjualan dan akuisisi melalui pemberian pelatihan kemampuan *advisory* yang berkelanjutan termasuk dan tidak terbatas pada penambahan alat bantu berbasis digital untuk *Relationship Manager* dalam menawarkan produk penjualan dan layanan sesuai kebutuhan nasabah.
3. Memperluas kerja sama dengan mitra-mitra usaha strategis di dalam maupun luar negeri guna memperkuat ekosistem perbankan digital dengan memanfaatkan penggunaan teknologi kecerdasan buatan dan *benefit international* dengan jaringan layanan yang terintegrasi.
4. Menjaga kualitas portofolio kredit yang sehat dengan menerapkan prinsip kehati-hatian melalui pendekatan berbasis risiko, pengembangan kapabilitas sistem dan strategi *collection*.
5. Menjalankan disiplin manajemen biaya melalui optimalisasi sumber daya termasuk infrastruktur untuk meningkatkan produktivitas serta menghasilkan biaya yang lebih efektif dan efisien.

JENIUS

Jenius merupakan satu unit bisnis dalam segmen usaha *Retail Banking* SMBC Indonesia yang memberikan layanan perbankan digital (*digital banking*). *Platform digital banking* Jenius dapat diakses melalui aplikasi *smartphone* berbasis Android maupun iOS.

Dengan Jenius, nasabah dapat mengelola kehidupan dan keuangannya dengan simpel, cerdas, dan aman secara digital. Jenius menawarkan pengalaman perbankan yang revolusioner dan *unthinkable* bagi nasabah melalui fitur yang beragam dan dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Mulai dari transaksi, menabung, investasi, hingga layanan prioritas semua tersedia di aplikasi tanpa perlu ke kantor cabang. Selain itu, Jenius juga tersedia untuk kebutuhan personal maupun bisnis.

Jenius juga dilengkapi dengan fitur Kartu Debit dan Kartu Kredit dengan jaringan Visa, sehingga dapat digunakan untuk transaksi *online* maupun *offline* di seluruh dunia dengan simpel, cerdas, dan aman.

Inisiatif dan Strategi Tahun 2025

Beberapa inisiatif dan strategi lini bisnis Jenius yang direalisasikan, antara lain mencakup:

1. **Peluncuran s-Card, kartu kredit tambahan**
   s-Card merupakan kartu kredit tambahan di Jenius yang diperkenalkan pada Mei 2025. Bank dapat memberikan kartu ini hingga 5 (lima) kartu bagi 1 (satu) pengaju untuk diberikan ke orang yang dipercaya. Kartu tambahan tersebut tersedia dalam bentuk fisik maupun virtual. s-Card memberikan kemudahan bagi pemberi maupun penerima kartu dalam mengatur *cashflow*, mulai dari transaksi, kelola limit, kendali penggunaan kartu, hingga mempercepat pengumpulan Yay Points dari tiap transaksi.

2. **Maxi Saver Jenius tersedia untuk mata uang USD, GBP, CNY, SGD, AUD, EUR**
   Maxi Saver di Jenius menawarkan fitur deposito valuta asing (valas) dengan 6 (enam) pilihan mata uang: USD, SGD, CNY, EUR, AUD, dan GBP, sehingga memungkinkan pengguna menabung dengan bunga kompetitif hingga 4% per tahun (*per annum*/p.a.), memiliki tenor yang bisa dipilih (3-6 bulan untuk valas), dan setoran awal yang bervariasi sesuai jenis mata uang, menjadikannya opsi deposito valas praktis langsung dari aplikasi Jenius.

3. **Mata uang asing Riyal Arab Saudi kini tersedia di Jenius**
   Mata uang SAR (Saudi Riyal) adalah mata uang Kerajaan Arab Saudi, dan Jenius mendukungnya sebagai salah satu dari 10 mata uang asing yang bisa diaktifkan, ditukar, dan digunakan untuk transaksi 24/7. Layanan ini sangat berguna untuk kebutuhan seperti ibadah umroh/haji, dengan kurs *real-time* yang bisa dicek langsung di aplikasi Jenius. Pengguna dapat mengaktifkan SAR melalui menu Mata Uang Asing di aplikasi Jenius untuk menabung, transfer (*remittance*) atau bertransaksi, dengan berbagai kemudahan seperti tarik tunai ATM dan transaksi *offline*/*online* tanpa biaya konversi kurs.

4. **Transaksi nyaman dengan QRIS Cross Border di beberapa negara**
   Jenius QRIS Cross Border adalah fitur inovatif yang memungkinkan nasabah Jenius bertransaksi di luar negeri (seperti Jepang, Malaysia, Thailand) dengan memindai kode QR *merchant* (misal JPQR, DuitNow,

PromptPay) menggunakan aplikasi Jenius, langsung memotong saldo rupiah dengan kurs kompetitif, tanpa perlu tukar uang tunai atau konversi manual, sangat memudahkan pembayaran saat jalan-jalan ke luar negeri.

5. **Sumber dana dari kartu kredit untuk pembayaran QRIS**
   Saat ini Jenius memungkinkan pengguna membayar transaksi QRIS menggunakan sumber dana dari kartu kredit Jenius. Layanan ini memberikan kemudahan pada pengguna untuk mengelola pengeluaran harian ke dalam satu tagihan bulanan, seperti di restoran atau jajanan kaki lima, cukup dengan memilih kartu kredit untuk sumber dana saat *scan* QRIS.

6. **Jenius memperkuat kapabilitas kebutuhan bisnis dengan Bisniskit**
   Jenius Bisniskit adalah aplikasi tambahan gratis dari Jenius yang dirancang khusus untuk membantu pelaku usaha mengelola operasional bisnis harian, seperti menerima pembayaran QRIS, mengelola stok, pencatatan transaksi, hingga manajemen karyawan, terpisah dari aplikasi Jenius utama untuk keuangan pribadi. Aplikasi ini bertujuan mempermudah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mencatat penjualan, memantau performa bisnis, dan mengembangkan usaha dengan fitur kasir sederhana, notifikasi pembayaran *real-time*, serta manajemen cabang.

Pencapaian Kinerja 2025

Hingga akhir tahun buku 2025, nasabah Jenius mencapai 6,3 juta, naik 5,9% dibandingkan tahun 2024. Sedangkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp32,8 triliun, lebih tinggi 11,2% dibandingkan tahun sebelumnya.

Untuk penyaluran pendanaan, nilainya pada tahun 2025 mencapai Rp3,7 triliun, naik 9,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Volume transaksi QRIS 2025 naik 42,9% dibandingkan tahun 2024. Jumlah transaksi QRIS 2025 naik 37,9% dibandingkan tahun 2024.

Volume transaksi jual dan beli mata uang asing di aplikasi Jenius (*buy & sell*) 2025 naik 8,2% dibandingkan 2024. Sementara jumlah transaksi mata uang asing di aplikasi Jenius (*buy & sell*) 2025 naik 3,9% dibandingkan 2024.

Kinerja Produk Jenius Tahun 2025

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Pengguna Terdaftar	Orang	6.274.560	5.925.640	5.238.842
Dana Pihak Ketiga	(Rp Juta)	32.781.803	29.487.721	25.491.621
Kredit	(Rp Juta)	3.664.406	3.338.170	2.210.521

Rencana Strategis Tahun 2026

1. **Integrasi layanan Jenius dan Visa untuk kartu kredit**
   Pengembangan integrasi layanan antara Jenius dan Visa yang memungkinkan pemegang kartu kredit Jenius untuk memilih pembayaran dengan metode cicilan (*installments*) di lebih banyak *merchant*/ rekanan yang berpartisipasi, menawarkan kemudahan untuk nasabah dalam mengelola *cash flow* sesuai kebutuhan.

2. **Mata uang asing baru di Jenius: Lira turki**
   Penambahan mata uang lira Turki sebagai mata uang asing ke-11. Penambahan ini bertujuan untuk memperluas kemudahan transaksi dalam mata uang asing untuk nasabah agar bisa menikmati transaksi bebas konversi dan juga berbagai kemudahan fitur mata uang asing lainnya.

3. **Memperkuat kapabilitas QRIS di Jenius**
   Seiring QRIS yang semakin menjadi metode transaksi sehari-hari, kami terus mengembangkan kapabilitasnya. Selain memindai dan mengunggah kode QR, nasabah nantinya akan dapat menampilkan kode QR saat bertransaksi untuk pengalaman yang lebih praktis. Khusus nasabah pengguna Android, akan ada penambahan fitur QRIS Tap yang memungkinkan nasabah bertransaksi cukup dengan "tap".

4. **x-Card bagi yang belum jadi pengguna Jenius**
   Untuk memudahkan pengaturan pengeluaran bersama orang terpercaya yang belum memiliki akun Jenius (pasangan, anak, asisten rumah tangga, dan lainnya), x-Card, kartu debit tambahan Jenius akan dilengkapi akses ke aplikasi untuk penerima akses. Dengan demikian, penerima akses akan dapat melihat saldo x-Card miliknya dan bertransaksi menggunakan QRIS langsung dari aplikasi Jeniusnya.

5. **Pengembangan daftar Biller yang semakin lengkap**
   Pengembangan layanan Bayar Tagihan/Pay Bills di Jenius yang memungkinkan nasabah untuk melakukan pembayaran tagihan atau pembelian

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

voucher di lebih banyak *merchant*/rekanan. Jenius menambahkan beragam *merchant*/rekanan seperti pembelian *voucher games*, layanan *streaming*, BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan, dan lainnya.

RETAIL LENDING BUSINESS

Retail Lending Business (RLB) SMBC Indonesia menyediakan layanan dan akses pendanaan untuk tujuan konsumtif maupun produktif bagi nasabah individu. Lini bisnis ini terdiri dari 3 (tiga) unit layanan, yaitu:

Pension Business

Unit ini memberikan layanan pembayaran manfaat pensiun melalui rekening tabungan Citra Pensiun yang menyediakan berbagai fitur dan kemudahan serta didesain khusus bagi para nasabah pensiunan. Layanan tersebut disajikan melalui berbagai kanal SMBC Indonesia, seperti jaringan cabang; ATM SMBC Indonesia, ATM Bersama, dan ATM PRIMA; serta jaringan Kantor Pos Indonesia.

Sedangkan untuk produk pinjaman, yang disediakan berupa produk pinjaman multiguna yang dapat digunakan bagi segala macam kebutuhan konsumtif oleh pegawai aktif, pra-pensiun dan pensiun. Produk ini disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap nasabah.

Sebagai bagian dari inisiatif inovasi layanan, *Retail Lending Business* telah mengembangkan aplikasi Jenius Daya. Aplikasi ini digunakan oleh nasabah *Pension Business* untuk melakukan transaksi perbankan.

Micro Business

Unit usaha ini fokus pada jasa pelayanan dan pemberian kredit kepada para pelaku usaha ekonomi produktif sektor mikro dan kecil beserta komunitasnya di Indonesia. Unit bisnis tersebut menyediakan 2 (dua) produk layanan: Maxi Micro (pinjaman dengan agunan – *secured loan*) dan produk *Digital Micro* (pinjaman tanpa agunan berbasis digital – *unsecured loan*).

Joint Financing Business

Unit bisnis ini fokus pada jasa pelayanan dan pemberian kredit kepada debitur perorangan maupun badan usaha melalui kerja sama dengan perusahaan *multifinance* dan *fintech*. SMBC Indonesia menyediakan 2 (dua) bentuk layanan kerja sama berupa *joint financing* dan *channeling*.

Joint financing merupakan bentuk penyaluran kredit bank kepada nasabah yang bekerja sama dengan perusahaan *multifinance* dengan syarat dan ketentuan tertentu serta porsi pembiayaan yang telah disepakati bersama. Sedangkan, *channeling* merupakan bentuk penyaluran kredit bank kepada nasabah yang bekerja sama dengan perusahaan *multifinance* atau *fintech*. Syarat dan ketentuan tertentu serta seluruh dana pembiayaan berasal dari SMBC Indonesia.

Insiatif dan Strategi Tahun 2025

Pension Business

Pension Business sebagai mitra PT Taspen (Persero), PT Asabri (Persero) dan Dana Pensiun BUMN terus berupaya meningkatkan dan menjaga kualitas pelayanan dalam hal pembayaran Manfaat Pensiun dengan berpegang pada prinsip:

1. Tepat orang
2. Tepat waktu dan tepat jumlah
3. Tepat administrasi

Posisi sebagai mitra strategis PT Taspen (Persero) tidak berubah walaupun PT Taspen (Persero) melakukan perubahan kebijakan terkait bank yang menjadi kantor bayar untuk pembayaran manfaat pensiun. Selain itu *Pension Business* juga telah lama menjadikan PT Pos Indonesia sebagai mitra strategisnya. Salah satu ruang lingkup kerja sama tersebut adalah pemotongan angsuran nasabah yang memiliki kredit pensiun.

Terkait dengan penyediaan fasilitas pembiayaan melalui produk-produk kredit konsumtif, selama 2025 *Pension Business* telah melakukan sejumlah hal, antara lain:

1. Melanjutkan usaha untuk memberikan pelayanan kepada nasabah melalui berbagai kemudahan, *Pension Business* telah kembali melakukan penyederhanaan dan simplifikasi dokumen persyaratan kredit. Selain untuk memberikan pengalaman yang lebih baik kepada nasabah, hal ini juga dilakukan untuk memenuhi prinsip-prinsip perlindungan konsumen.
2. Bersama mitra asuransi, *Pension Business* juga telah melakukan perbaikan dalam proses asuransi nasabah yang mengajukan kredit. Mulai tahun 2025 proses penutupan asuransi sudah bisa dilakukan secara *paperless*, sehingga mempercepat proses persetujuan asuransi dan menghindari risiko nasabah tidak terlindungi asuransi.
3. Dalam rangka perubahan kebijakan yang dilakukan oleh PT Taspen (Persero), *Pension Business* telah melakukan beberapa langkah yang ditujukan untuk menjamin kondisi dan kualitas portofolio kredit agar

tetap sehat. Memanfaatkan kerja sama dengan PT Pos Indonesia, *Pension Business* telah melakukan beberapa penyempurnaan di sisi proses dan pengawasan untuk menjaga tingkat akuisisi sambil tetap memitigasi risiko.

4. Untuk memperbesar portofolio kredit pada segmen pensiunan TNI/Polri beberapa hal juga telah dilakukan *Pension Business* yang meliputi program-program taktikal, pemeran dan acara-acara sosialisasi.

Micro Business

Berbagai strategi telah dijalankan untuk menjawab tantangan sepanjang tahun 2025, antara lain:

1. Mengakselerasi pertumbuhan *Micro Business* melalui penguatan kompetensi dan peningkatan produktivitas sumber daya manusia, dengan optimalisasi *sales model* yang selaras dengan potensi dan kondisi pasar agar dapat memastikan kualitas layanan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.
2. Melanjutkan pengembangan kapabilitas nasabah *Micro Business* melalui program pendampingan usaha, pelatihan, dan webinar yang didukung oleh Daya.id dari SMBC Indonesia, untuk mendorong peningkatan kapasitas dan keberlanjutan usaha.
3. Menjaga kualitas portofolio melalui pendekatan komunitas yang disiplin dengan memperhatikan cakupan area geografis serta kesesuaian model pembiayaan dengan kebutuhan dan siklus usaha nasabah.
4. Optimalisasi *platform digital micro* untuk *supply chain financing* (pembiayaan rantai pasok) melalui kerja sama dengan mitra (distributor) dengan jaringan ritelnya untuk memperluas akses pembiayaan UMKM serta meningkatkan kontrol atas kualitas portofolio.
5. Mengembangkan kolaborasi lintas unit bisnis dalam membangun ekosistem pembiayaan mikro berbasis rantai pasok sebagai sumber pertumbuhan baru yang berkelanjutan.
6. Mengakselerasi transformasi proses bisnis melalui pengembangan sistem proses aplikasi (*Loan Originating System* - Chronos) untuk memastikan proses pengajuan, analisis hingga persetujuan pembiayaan secara *end-to-end* dilakukan secara akurat dan sesuai dengan batas waktu yang diharapkan.
7. Mengembangkan variasi program pembiayaan mikro sesuai kebutuhan segmen, melalui evaluasi berkala dan penyempurnaan model bisnis, guna meningkatkan relevansi dan daya saing solusi pembiayaan.

Joint Finance Business

Joint Finance Business terus fokus pada pertumbuhan bisnis perusahaan *multifinance* dan *fintech* yang telah ada dan memastikan kualitas portofolio tetap terjaga. Dalam mencapai target tersebut, beberapa strategi yang telah dijalankan sebagai berikut:

1. Menjalin hubungan yang lebih erat dengan rekan kerja sama yang telah ada dengan tujuan untuk memperluas pertumbuhan bisnis melalui *supply chain ecosystem*.
2. Memantau portfolio secara intensif & periodik terkait variasi produk masing-masing rekan kerja sama agar dapat mengelola resiko konsentrasi portfolio pada produk tertentu dan terhadap kualitas/kinerja rekan kerja sama.
3. Mengikuti dan mengamati kondisi pasar pembiayaan yang dilakukan oleh rekan kerja sama untuk dapat memonitor perkembangan usaha rekan kerja sama.
4. Melakukan pengkinian biaya akuisisi terhadap mitra *multifinance*/*fintecth* sesuai dengan hasil penilaian Bank berdasarkan level risiko pembiayaan.
5. Terus mengembangkan kemampuan sistem aplikasi bank untuk dapat memenuhi kebutuhan operasional rekan kerja sama.

Pencapaian Kinerja

Pension Business

Pada tahun 2025, total nasabah *Pension Business* mencapai 321.923 orang, lebih rendah 23,6% dibanding tahun 2024 yang sebanyak 421.679 orang. Penurunan terutama disebabkan karena pemindahan rekening gaji pensiunan ke PT Pos Indonesia akibat perubahan kebijakan PT Taspen (Persero).

Sedangkan dana pihak ketiga (DPK) yang dikelola tercatat sebesar Rp1.271 miliar, turun 44,3% dibandingkan tahun 2024. Untuk portofolio pendanaan tercatat sebesar Rp19.681 miliar, lebih kecil 8,7% dibanding tahun 2024.

Kinerja Operasional *Pension Business* Tahun 2025

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Nasabah	Orang	321.923	421.679	446.937
Dana Pihak Ketiga	(Rp Miliar)	1.271	2.282	2.155
Pendanaan	(Rp Miliar)	19.681	21.564	22.222

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

Micro Business

Pada tahun 2025, inisiatif dan strategi *Micro Business* difokuskan pada percepatan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan melalui penguatan ekosistem pembiayaan mikro, optimalisasi transformasi digital, serta peningkatan kualitas portofolio kredit. Berbagai langkah tersebut dilakukan untuk memastikan ekspansi bisnis berjalan seimbang dengan pengelolaan risiko, sekaligus memperluas akses pembiayaan UMKM secara terukur dan efisien.

Kinerja Operasional *Micro Business* Tahun 2025

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Nasabah	Orang	12.746	13.190	13.929
Pinjaman	(Rp Juta)	1.691.452	1.827.048	1.306.173

Joint Finance Business

Kinerja tahun 2025 strategi untuk bisnis *Joint Finance* berfokus pada penguatan kualitas portofolio kredit selain adanya tantangan pada industri otomotif dan *fintech* produktif. Hal tersebut menyebabkan adanya sedikit penurunan *outstanding loan* dibanding tahun 2024.

Kinerja Operasional *Joint Finance Business* Tahun 2025

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Nasabah	Orang	346.597	354.718	158.325
Pinjaman (termasuk OTO & SOF)	(Rp Juta)	5.543.613	5.569.352	1.140.648

Rencana Strategis Tahun 2026

Pension Business

Strategi	Penjelasan
Monitoring Portofolio	1. Salah satu yang mempengaruhi tingkat kesehatan dan keuntungan bank adalah komponen biaya kredit. 2. Tingkat persaingan yang makin ketat harus diimbangi dengan mitigasi risiko yang cukup.
Mempertahankan portofolio yang sudah ada	Program-program dan kebijakan-kebijakan yang terus dilakukan dan dikembangkan untuk mempertahankan nasabah yang sudah ada.
Optimalisasi biaya akuisisi	1. Tingkat persaingan yang makin tinggi mendorong pendapatan bunga yang makin lama makin rendah, sehingga diperlukan inisiatif lain untuk menjaga tingkat keuntungan bank. 2. Perkembangan teknologi saat ini memungkinkan dilakukannya cara-cara baru dan teknologi untuk memproses pengajuan kredit.
Pengembangan saluran penjualan baru	1. Untuk mengantisipasi perubahan kebijakan pada salah satu Dana Pensiun (Dapen) diperlukan langkah strategis untuk mengompensasi dampak dari perubahan kebijakan tersebut. 2. Pengalaman dan pengetahuan di bisnis pensiun selama ini akan dimanfaatkan untuk membangun kemitraan strategis dengan pihak lainnya.
Optimalisasi kemitraan Dapen	1. Kemampuan akuisisi akan tetap dijaga dengan memanfaatkan posisi strategis dalam kemitraan dengan Dapen besar lain seperti ASABRI dan Dapen BUMN. 2. Program-program dan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong optimalisasi akuisisi pada Dapen tersebut

Micro Business

Micro Business berfokus pada jasa layanan dan pemberian kredit kepada pelaku usaha ekonomi produktif beserta komunitasnya di Indonesia, dengan mengedepankan pertumbuhan berkelanjutan, penguatan kualitas portofolio, serta perluasan inklusi keuangan.

Micro Business menawarkan dua Solusi pembiayaan utama, yaitu Maxi Micro sebagai pembiayaan beragunan untuk penguatan kapasitas usaha, dan Digital Micro sebagai platform pembiayaan berbasis digital yang dikembangkan melalui pendekatan *Supply Chain Financing* untuk mempeluas akses permodalan UMKM.

Joint Finance Business

Strategi	Penjelasan
Pengelolaan Kinerja Bisnis	1. Tantangan Makro Ekonomi maka Bank perlu mengelola rekan kerja sama yang sudah ada dan khususnya yang memiliki kinerja yang baik di SMBCI dapat ditingkatkan volume pembiayaannya secara selektif sesuai dengan kualitas pinjaman yang dikelola oleh rekan kerja sama. 2. Menggali bentuk kerja sama baru dengan rekan kerja sama lain dengan tetap memperhatikan ketentuan/peraturan OJK yang ada. 3. Melakukan kerjasama pembiayaan secara proposional termasuk pemilihan atas variasi produk pada rekan kerjasama guna menghindari adanya resiko konsentrasi portfolio pada produk dan/atau rekan kerjasama tertentu. 4. Melakukan pertemuan periodik dengan rekan kerja sama untuk membahas performa portofolio yang dikelola oleh Bank dan melaksanakan tindak lanjut bersama antara Mitra & Bank. Hal ini untuk menjaga kualitas portofolio pada Joint Finance namun tidak terbatas pada peninjauan atas penetapan cap & *trigger* dan peninjauan atas kinerja finansial Mitra, melakukan kunjungan sampling ke nasabah rekan kerjasama yang dilakukan secara periodik.
Program Pembiayaan	Tetap menggali program pembiayaan yang telah dilakukan rekan kerja sama untuk dapat juga dibiayai oleh SMBCI dengan memperhatikan volume pembiayaan dan kualitas pembiayaan yang telah berjalan di rekan kerja sama
Optimalisasi Sistem dan Proses	1. Melanjutkan pengembangan sistem untuk dapat memenuhi kebutuhan dan layanan operasional dari rekan kerja sama. 2. Berkoordinasi dan bekerja sama dengan tim operasional Bank atas adanya proses operasional baru yang terjadi di rekan kerja sama.

WEALTH MANAGEMENT BUSINESS

Unit bisnis di segmen usaha *Retail Banking* yang lain adalah *Wealth Management Business* (WMB). Unit ini disediakan untuk melayani nasabah individu segmen *affluent*, fokus pada pengembangan produk simpanan dan investasi serta layanan nasabah prima melalui layanan Sinaya Prioritas yang tersedia di 58 kantor cabang SMBC Indonesia, tersebar di 37 kota. Layanan juga dapat diakses juga melalui *platform digital* (Jenius) yang memberikan keleluasaan nasabah dalam bertransaksi kapan saja dan di mana saja.

Inisiatif dan Strategi Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, sejalan dengan rencana bisnis Bank, unit WMB telah merealisasikan sejumlah inisiatif strategis, yaitu:

1. Pengembangan fitur untuk produk investasi dan *bancassurance* dalam aplikasi Jenius berupa:
   a. Implementasi fitur pemasaran Surat Berharga Negara pasar sekunder dan Surat Berharga Negara pasar primer.
   b. Implementasi Modul Penerimaan Negara (MPN). Modul ini berfungsi untuk memfasilitasi transaksi pembayaran penerimaan pendapatan negara, antara lain pembelian pasar perdana surat berharga negara, pajak, bea cukai dan penerimaan negara bukan pajak.
   c. Implementasi fitur transaksi reksa dana berdenominasi USD.
   d. Penambahan 3 (tiga) produk *bancassurance* berbasis digital, yaitu Zurich Travel Guard, Zurich Visa Protection dan PruLindungi Syariah
2. Pengembangan produk *Wealth Management* berupa:
   a. Penambahan 1 manajer investasi Sucorinvest Asset Management disertai dengan peluncuran 4 produk reksa dana baru.
   b. Penambahan 2 produk reksa dana syariah dari Syailendra Capital.
3. Menjadi mitra distribusi penawaran perdana surat berharga negara untuk investor ritel yang dapat dipesan melalui *microsite* esbn.smbci.com. yaitu:
   a. Sukuk Negara Ritel (SR022).
   b. Sukuk Negara Ritel (SR023).
   c. Obligasi Retail (ORI018).
   d. Sukuk Tabungan (ST015).
4. Penambahan manfaat layanan Nasabah Prima berbasis digital berlanjut dengan terintegrasinya program loyalitas prioritas melalui Jenius Yay Points.

Pencapaian Kinerja

Hingga akhir tahun 2025, nasabah Prioritas mencapai 21.193, meningkat 8% dibandingkan tahun 2024.

Penghimpunan dana investasi mencapai Rp9,6 triliun, lebih tinggi 26% dari tahun sebelumnya.

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

Kinerja Produk *Wealth Management*

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Jumlah Nasabah Prioritas	Orang	21.193	19.538	16.200
Produk Investasi	Rp Miliar	9.600	7.621	6.653

Rencana Strategis Tahun 2026

Di tahun 2026, WMB akan melakukan rencana pengembangan produk dan layanan sebagai berikut:

1. Pengembangan lanjutan layanan digital untuk Nasabah Sinaya Prioritas meliputi dan tidak terbatas pada:
   a. Pengembangan fitur dalam aplikasi Jenius untuk meningkatkan kenyamanan bertansaksi dan mendapatkan edukasi produk dan layanan.
   b. Penambahan manfaat layanan Nasabah Prioritas berbasis digital.
   c. Pengembangan alat bantu berbasis digital untuk Relationship Manager dalam proses *advisory*, penjualan dan layanan.

2. Pengembangan produk Investasi, termasuk namun tidak terbatas pada penambahan rekanan manajer investasi, produk reksa dana, penambahan produk *bancassurance* dan produk obligasi, serta secara aktif menjadi mitra penawaran perdana surat berharga negara untuk investor ritel.

3. Penambahan manfaat Layanan Nasabah Prima meliputi dan tidak terbatas pada layanan transaksional dan non-transaksional yang diberikan melalui pihak ketiga, dengan menghadirkan Layanan Virtual Prioritas.

4. Pengembangan kemampuan *advisory Relationship Manager*, termasuk dan tidak terbatas pada penambahan alat bantu untuk *Relationship Manager* dalam menyampaikan *advisory*, penjualan dan layanan.

BUSINESS BANKING

Segmen usaha *Business Banking* SMBC Indonesia menawarkan produk dan layanan lengkap, dari kredit, pendanaan hingga layanan perbankan lain dan pelatihan. Kebutuhan utama dari kegiatan usaha Mitra Bisnis adalah ketepatan waktu dan ketersediaan modal kerja setiap saat dalam menjalankan perputaran bisnisnya, kebutuhan akses ke pasar, hubungan berkelanjutan dan jangka panjang dengan pemasok, serta kebutuhan peningkatan kompetensi dan informasi bisnis.

Business Banking menjawab kebutuhan-kebutuhan tersebut dengan menyediakan paket keuangan "3 in 1" yang meliputi:

1. Pengembangan produk-produk dan transaksi perbankan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.
2. Pengembangan produk *supply chain* untuk menjawab kebutuhan akses pasar yang didukung dengan sistem.
3. Program-program peningkatan kapasitas dan pengembangan bisnis nasabah.

Selain itu, *Business Banking* telah mengembangkan *electronic channel* melalui Digital SME yang saat ini telah memiliki kemampuan digital (*digital capabilities*) pendanaan, pembayaran, transaksi, dan pengelolaan kas sederhana.

Inisiatif dan Strategi 2025

Sejumlah inisiatif dan strategi yang dikembangkan sepanjang tahun buku guna meningkatkan kinerja *Business Banking*, antara lain:

1. Meningkatkan pertumbuhan bisnis baik melalui optimalisasi tim layanan/jaringan kantor cabang Bank maupun *electronic channel* melalui aplikasi TOUCHBIZ.
2. Melanjutkan pengembangan fitur di aplikasi TOUCHBIZ baik dari layanan pendanaan maupun akses pembiayaan agar dapat mendukung peningkatan transaksi dan operasional nasabah serta peningkatan jumlah nasabah baru.
3. Memperluas layanan dan produk dalam valuta asing, baik berupa produk simpanan maupun pinjaman (termasuk pembiayaan *trade finance*).
4. Melanjutkan kolaborasi internal guna menyediakan produk dan jasa manajemen kas secara komprehensif sebagai *one-bank solutions*.
5. Melanjutkan kerja sama strategis melalui skema *supply chain* dan institusi/bisnis lainnya guna membangun *ecosystem partnership* untuk mendapatkan nasabah potensial baik untuk simpanan maupun pinjaman.

Pencapaian Kinerja

Hingga akhir tahun 2025, total rekening nasabah yang dilayani oleh *Business Banking* mencapai 3.200 nasabah. Untuk penyaluran pembiayaan, realisasi tahun 2025 sekitar Rp13 triliun. Dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp14 triliun, terjadi penurunan 6,1%.

Rencana Strategis Tahun 2026

Sejumlah inisiatif strategis untuk menunjang pertumbuhan bisnis tahun 2026 di antaranya:

1. Melanjutkan pertumbuhan bisnis baik melalui optimalisasi tim layanan/jaringan kantor cabang Bank maupun *electronic channel* melalui aplikasi TOUCHBIZ.
2. Pengembangan fitur dan optimalisasi aplikasi TOUCHBIZ baik dari layanan pendanaan maupun akses pembiayaan agar dapat mendukung peningkatan transaksi dan operasional nasabah, peningkatan jumlah nasabah baru, serta akses informasi pinjaman dan layanan yang lebih lengkap untuk mendukung operasional usaha nasabah.
3. Memperluas layanan dan produk dalam valuta asing, baik berupa produk simpanan maupun pinjaman (termasuk pembiayaan *trade finance*) untuk mendukung proposisi *go international* dan transaksi *cross-border*.
4. Meningkatkan kolaborasi internal berbasis *customer centricity approach* guna menyediakan produk dan jasa yang holistik kepada nasabah.
5. Melanjutkan kerja sama strategis melalui pengembangan produk *supply chain* dan institusi/bisnis lainnya guna membangun *ecosystem partnership* untuk menjawab kebutuhan akses pasar yang didukung dengan sistem.

CORPORATE BANKING

Segmen usaha *Corporate Banking* (korporasi) terdiri dari lini bisnis korporasi Jepang dan korporasi non Jepang. Lini bisnis korporasi non Jepang melayani nasabah perusahaan besar Indonesia dan multinasional (*Multi National Company*/MNC), institusi keuangan (*Financial Institution*/FI) dan perbankan komersial (*Commercial Banking*). Sedangkan lini bisnis korporasi Jepang melayani nasabah perusahaan besar Jepang dan Korea dengan mayoritas pemegang kepemilikan perusahaan tersebut adalah entitas Jepang maupun Korea.

Layanan yang disediakan oleh segmen ini, antara lain pembiayaan, penghimpunan dana, serta pengelolaan kas. Di bidang pembiayaan, SMBC Indonesia tidak terbatas pada pembiayaan modal kerja untuk jangka pendek, tetapi juga pembiayaan investasi yang berjangka menengah dan panjang dalam denominasi rupiah maupun valuta asing.

Segmen korporasi juga aktif berpartisipasi dalam pembiayaan sindikasi, khususnya proyek infrastruktur; energi baru terbarukan; pembiayaan terkait *Environment, Social, Governance* (ESG) termasuk *green financing*; dan industri pendukung termasuk industri pendukung ekspor, yang sejalan dengan program pembangunan pemerintah Indonesia. Layanan pendukung juga terus ditingkatkan seperti *trade finance* dan *foreign exchange*.

Di bidang penghimpunan dana, Bank menyediakan layanan *corporate account* dalam bentuk rekening giro, termasuk di dalamnya manajemen kas. Layanan rekening giro ini dapat diakses melalui teknologi digital, sehingga tidak membatasi ruang dan waktu nasabah.

Terkait dengan *Environment, Social, Governance* (ESG), segmen korporasi telah menyediakan fitur *Carbon Calculator* untuk nasabah korporasi. Segmen korporasi terus mengupayakan pada peningkatan penggunaan fitur ini kepada nasabah guna membantu pencatatan dan pemantauan emisi karbon secara lebih efektif. Selain berfungsi sebagai alat pengukur dan pencatatan karbon emisi, fitur ini juga memberikan wawasan yang berguna untuk mendorong pengambilan keputusan yang lebih berkelanjutan, meningkatkan kesadaran akan dampak lingkungan, serta mendukung pencapaian

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

target ESG (*Environments, Social and Governance*) Perusahaan. Penggunaan fitur ini turut berkontribusi pada komitmen nasional dalam mencapai target *Net Zero Emissions* pada tahun 2060, melalui transparansi, akuntabilitas, dan perubahan perilaku menuju masa depan rendah karbon.

Melalui kolaborasi erat antar unit, segmen korporasi fokus kepada perluasan portofolio nasabah. Secara bersamaan, insiatif yang terarah juga diharapkan dapat mendorong implementasi dan pertumbuhan terhadap layanan *host-to-host* dan *payroll*, yang semakin memperkuat nilai tambah yang ditawarkan kepada nasabah korporasi.

Inisiatif dan Strategi Tahun 2025

Secara umum, penerapan inisiatif dan strategi tahun 2025 merupakan kelanjutan dari realisasi tahun sebelumnya. Segmen korporasi memproyeksikan perluasan target segmen, menambah produk baru, dan penguatan di sisi teknologi serta pengembangan sektor baru.

Dari sisi target segmen, segmen korporasi memperluas basis nasabah perusahaan-perusahaan Indonesia di segmen *Tier* 1 dan *Tier* 2. Selain itu, basis nasabah *Commercial Banking* juga diperluas dengan menargetkan pemasok atau distributor dari nasabah-nasabah *Tier* 1 dan *Tier* 2. Bank juga terus meningkatkan transaksi *fee based*. Hal itu, antara lain dilakukan melalui transaksi *trade finance, structured finance* (*project finance* dan ECA), sindikasi, layanan agensi & layanan kustodian serta peningkatan dari sisi *treasury* (sistem, produk, dan *trading capability*).

Penyeimbangan pertumbuhan *funding* dan *lending* dilakukan dengan menciptakan ekosistem dan konektivitas untuk pembiayaan secara *end to end* yang mencakup pinjaman, *cash management* dan *foreign exchange* (*forex*). Pengembangan ekosistem tersebut dilakukan melalui beberapa strategi sebagai berikut: (i) peningkatan kapabilitas sistem termasuk interkoneksi antar sistem (ii) meningkatkan transaksi *digital trade* (iii) eksplorasi peluang *trade flow* dan *cash management* yang memerlukan skema LCS (iv) meningkatkan kolaborasi dengan unit bisnis lainnya.

Peningkatan peran SMBC Indonesia selaku Bank Kustodian dalam upaya meningkatkan nilai aset dalam penitipan. Untuk itu, Bank mengembangkan sistem kustodian, seperti penambahan fungsi administrasi produk investasi yang dikelola Manajer Investasi dan penambahan fungsi antarmuka antara sistem kustodian dengan sistem KSEI. Inisiatif ini dilakukan agar mampu menyediakan layanan yang lebih efisien dan efektif bagi pengguna jasa kustodian.

Pengembangan produk terkait ESG termasuk, *green, social, sustainability linked loan*, dan *blended finance*. Tujuannya adalah ikut mempromosikan keuangan berkelanjutan di berbagai sektor sebagai bentuk dukungan pencapaian *Nationally Determined Contributions* (NDC) Indonesia, dan selaras dengan strategi SMBC Group untuk mencapai *net zero emission*.

Melakukan pendekatan proaktif untuk menangkap peluang investasi langsung asing dari Jepang yang akan masuk ke Indonesia. Serta menyelenggarakan kegiatan acara *business matching* dan inisiatif lainnya untuk menghubungkan Nasabah dengan para investor.

Berkenaan dengan teknologi perbankan, dilakukan melalui pengembangan *Transaction Banking and Supply Chain* dalam rangka meningkatkan layanan, meningkatkan utilisasi transaksi perbankan, meningkatkan pengendapan dana pihak ketiga Nasabah dan meningkatkan efisiensi layanan, meliputi:

1. Menyederhanakan sistem, produk dan prosedur yang ada saat ini, guna menghindari adanya proses yang berulang serta meningkatkan efisiensi dan meningkatkan pengalaman perbankan Nasabah secara keseluruhan.
2. Mengimplementasikan *platform* digital yang terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan Nasabah secara komprehensif untuk produk dan layanan *cash management*, pembiayaan perdagangan & pembiayaan rantai pasok (*supply chain financing*).
3. Meningkatkan kapabilitas dan fitur sistem *Financial Supply Chain Management* (FSCM) dan mampu untuk integrasi dengan *front-end-system* ataupun API serta dapat beradaptasi untuk mengakomodasi produk dan variasi layanan sesuai dengan kebutuhan Nasabah.
4. Bekerja sama dengan perusahaan jasa pembayaran ataupun *financial technology* yang membantu nasabah dalam hal layanan transaksional harian. Bentuk layanan ini adalah layanan yang belum atau tidak tersedia di SMBC Indonesia dan dalam hal ini SMBC Indonesia bertindak hanya sebagai pemberi referensi.
5. Pengembangan layanan Open API berbasis Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP) dengan mengintegrasikan sistem keuangan nasabah serta membuka penggunaan Open API untuk layanan *Banking-as-a-Service* (BaaS)

Pencapaian Kinerja

Penjelasan mengenai pencapaian segmen usaha *Corporate Banking* disampaikan berdasarkan layanan berikut ini:

1. Penghimpunan Dana

Di tahun 2025, total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tercatat untuk segmen usaha *Corporate Banking* mencapai Rp69,9 triliun mengalami kenaikan sebesar 12% dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp62,6 triliun.

Kinerja DPK Korporasi Tahun 2025

(Rp Miliar)

Segmen	2025	2024	2023
Corporate Banking Japanese	43.241	40.404	34.630
Wholesale Banking	25.698	21.371	21.952
Commercial	966	844	835
Total	**69.905**	**62.619**	**57.416**

2. Pembiayaan

Total pembiayaan yang diberikan oleh segmen usaha *Corporate Banking* pada tahun 2025 mencapai Rp105,4 triliun, meningkat 7% dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp98,9 triliun .

Kinerja Pembiayaan Korporasi Tahun 2025

(Rp Miliar)

Segmen	2025	2024	2023
Corporate Banking Japanese	30.539	30.363	38.873
Wholesale Banking	67.965	62.178	61.047
Commercial	6.863	6.355	4.624
Total	**105.367**	**98.896**	**104.544**

3. *Trade Finance*

Pada tahun 2025, total realisasi *trade finance* tercatat sebesar Rp10,3 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp6,8 triliun, terjadi kenaikan sebesar 51%.

Kinerja *Trade Finance*

(Rp Miliar)

Segmen	2025	2024	2023
Corporate Banking Japanese	1.168	164	289
Wholesale Banking	5.278	2.882	3.967
Commercial	3.841	3.780	2.711
Total	**10.286**	**6.826**	**6.966**

4. *Cash Management*

Sampai akhir Desember 2025, pengelolaan *cash management* korporasi tercatat sebesar Rp69,9 triliun, mengalami kenaikan 12% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp62,6 triliun.

Dari pengelolaan dana tersebut, rasio CASA SMBC Indonesia tercatat mencapai 38,6%, mengalami penurunan sebesar 0,6% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 39,1%.

Kinerja *Cash Management* Tahun 2025

(Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

Segmen	2025	2024	2023
Corporate Banking Japanese	43.241	40.404	34.629
Wholesale Banking	25.698	21.371	21.951
Commercial	966	844	835
Total	**69.905**	**62.619**	**57.416**
Rasio CASA	**38,6%**	**39,1%**	**45,6%**

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

5. *Foreign Exchange*

Hingga 31 Desember 2025, pengelolaan *foreign exchange* mencapai Rp408,3 miliar. Dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp449,3 miliar, terjadi penurunan 9%.

Kinerja *Foreign Exchange* Tahun 2025

(Rp Miliar)

Segmen	2025	2024	2023
Corporate Banking Japanese	365	400	521
Wholesale Banking	39	48	35
Commercial	4	2	1
Total	**408**	**449**	**557**

Rencana Strategis Tahun 2026

Secara umum, rencana strategi tahun 2026 merupakan kelanjutan dari yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya. Segmen korporasi memproyeksikan perluasan target segmen, menambah produk baru, dan penguatan di sisi teknologi serta pengembangan sektor baru.

Dari sisi target segmen, segmen korporasi memperluas basis nasabah perusahaan-perusahaan Indonesia di segmen *Tier* 1 dan *Tier* 2. Selain itu, basis nasabah *Commercial Banking* juga diperluas dengan menargetkan pemasok atau distributor dari nasabah-nasabah *Tier* 1 dan *Tier* 2.

Bank juga terus meningkatkan transaksi *fee based*. Hal itu, antara lain dilakukan melalui transaksi trade finance, *structured finance* (*project finance* dan ECA), sindikasi, perluasan layanan agensi & layanan kustodian serta peningkatan dari sisi *treasury* (sistem, produk, dan *trading capability*).

Memanfaatkan keunggulan SMBC Indonesia sebagai bank utama untuk transaksi bagi banyak perusahaan Jepang, serta memperluas kemampuan B2B dan B2C guna mempertahankan pertumbuhan CASA melalui layanan dan solusi transaksi yang ditingkatkan. Bank akan terus meningkatkan sistem manajemen kas dan kemampuan pengumpulan kas sebagai bagian dari strategi meningkatkan penggunaan rekening yang mendorong nasabah meningkatkan volume transaksi mereka, sehingga menghasilkan pemanfaatan yang lebih besar secara keseluruhan.

Menciptakan ekosistem dan konektivitas untuk pembiayaan secara *end to end* yang mencakup pinjaman, *cash* manajemen dan valuta asing dengan mengimplementasikan *platform* digital yang terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah korporasi secara komprehensif untuk produk dan layanan *cash management*, pembiayaan perdagangan & pembiayaan rantai pasok (*supply chain financing*), *platform* transaksi valuta asing.

Meningkatkan kolaborasi antara berbagai lini bisnis di dalam Bank (kolaborasi lintas segmen) dan dengan perusahaan-perusahaan dalam grup SMBC (kolaborasi grup) untuk mendorong peluang penjualan silang dan sinergi guna menciptakan pendekatan yang lebih terintegrasi dalam melayani nasabah dan mendorong pertumbuhan.

Meningkatkan produktivitas pemasaran melalui optimasi strategis aktivitas tim pemasaran, memungkinkan fokus yang lebih besar pada inisiatif promosi bisnis yang berdampak tinggi disertai dengan memperkuat keterlibatan nasabah, keunggulan layanan, dan penyampaian solusi.

Meningkatkan peran SMBC Indonesia sebagai bank kustodian dengan cara memberikan solusi bagi semua jenis Investor lokal dan asing termasuk bagi Manager Investasi yang ingin mengembangkan produk investasi dengan menggunakan prinsip Syariah. SMBC Indonesia juga memberikan layanan kepada semua jenis lembaga asing (lembaga keuangan dan/atau non-lembaga keuangan) termasuk kustodian atau *broker dealer* luar negeri, kustodian global dan sub-kustodian/agen bank di luar negeri yang tidak memiliki kustodian lokal di pasar Indonesia.

TREASURY

SMBC Indonesia selalu berupaya untuk memberikan solusi *treasury* yang inovatif, selaras dengan tujuan strategis nasabah. Insiatif ini diwujudkan dengan dukungan keahlian dan posisi keuangan yang kuat di tingkat global untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, segmen *Treasury* bersinergi dengan seluruh lini bisnis Bank agar dapat memberikan layanan terbaik kepada nasabah.

Segmen usaha *Treasury* menawarkan berbagai macam produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah serta melakukan aktivitas *trading* yang antara lain mencakup: *Foreign exchange* (termasuk FX *Today*, FX *Tomorrow*, FX *Spot*, FX *Forward*, FX *Swap*, dan *Domestic Non-Deliverable Forward*), *interest rate swap*, *cross currency swap*, surat berharga (Obligasi pemerintah, baik konvensional maupun syariah, dan sekuritas rupiah Bank Indonesia), pasar uang (instrumen antarbank & Bank Indonesia), dan repo/ *reverse* repo.

Hingga saat ini, SMBC Indonesia terus mengembangkan produk untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Bank juga bermitra dengan nasabah dalam menghadapi pasar yang dinamis dan terus berubah dengan tetap mengedepankan tunduk pada regulasi yang berlaku.

Sejak tahun 2021, SMBC Indonesia terpilih menjadi salah satu *Appointed Cross Currency Dealer Bank* (Bank ACCD) untuk melakukan transaksi *Local Currency Transaction* (LCT) bagi mata uang JPY-IDR dan THB-IDR serta sejak sejak tahun 2024 bagi mata uang KRW-IDR. Selain itu, sejak Desember 2025, Bank Indonesia menunjuk SMBC Indonesia sebagai bank *Appointed Cross Currency Dealer* (ACCD) untuk melakukan transaksi *Local Currency Transaction* (LCT) bagi mata uang MYR-IDR.

Melalui penunjukan sebagai bank ACCD ini, diharapkan memberikan kontribusi positif kinerja Bank, khususnya melalui *platform* digital Jenius. Dengan adanya layanan tersebut, nasabah Bank dapat menikmati kurs valas yang lebih kompetitif dan pengiriman dana ke institusi atau individu di negara partner bank ACCD dengan lebih efisien dan cepat.

SMBC Indonesia juga telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia untuk menjadi salah satu *primary dealer* dalam Operasi Pasar Terbuka (OPT) sejak Mei 2024. Implementasi *Primary Dealer* merupakan upaya mendukung penguatan repo dalam rangka integrasi pengelolaan moneter dan pengembangan pasar uang. Hal ini diharapkan dapat lebih memperkuat pengelolaan likuiditas dan transmisi kebijakan moneter yang pada akhirnya akan berkontribusi positif bagi perekonomian nasional.

Inisiatif dan Strategi Tahun 2025

Menghadapi situasi yang berkembang pada tahun 2025, SMBC Indonesia telah mengimplementasikan sejumlah inisiatif strategis, yaitu:

1. Untuk menjaga tingkat likuiditas pada level yang aman, SMBC Indonesia telah melakukan beberapa langkah strategis, di antaranya:
    a. Menjaga indikator-indikator likuiditas berada pada kondisi aman yaitu lebih tinggi dari ketentuan yang disyaratkan. Hingga 31 Desember 2025, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebesar 204,31% dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) sebesar 118,84%.
    b. Melakukan diversifikasi sumber pendanaan melalui pengembangan pendanaan dari sektor *wholesale*, *retail funding* dan *public sector/ financial institutions*.
    c. Terus memantau perkembangan pasar pendanaan jangka panjang (*long-term funding*), seperti penerbitan obligasi rupiah, fasilitas pinjaman bilateral jangka panjang dalam rupiah maupun valuta asing dari bank lokal dan bank asing/institusi keuangan internasional, termasuk pendanaan dari SMBC Group.

2. Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (ALMA) Bank relatif memadai dan selalu dilakukan pemutakhiran melalui indikator pendukung sebagai berikut:
    a. Meningkatkan ALMA dengan pemantauan suku bunga yang lebih baik melalui *Funding Lending Meeting* dan pertemuan ALCO.
    b. Memiliki kebijakan yang menyeluruh untuk menjaga ketersediaan likuiditas sesuai dengan struktur profil aset dan liabilitas Bank. Bank juga telah memiliki prosedur limit kewenangan pengelolaan likuiditas. Akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang telah diterapkan sesuai dengan kebutuhan Bank.
    c. Telah memiliki program *contingency plan* dalam penyediaan *back-up* likuiditas.

3. Pengembangan produk dan layanan untuk mendukung sektor bisnis *wholesale*, *retail* dan sektor publik/lembaga keuangan sebagai berikut:
    a. Pengembangan layanan dan produk valuta asing yaitu dengan penambahan mata uang asing yang dapat ditransaksikan secara *real time* selama 24 jam setiap harinya misalnya mata uang Riyal Arab Saudi (SAR) ke dalam aplikasi digital Jenius, diversifikasi produk

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

terkait dengan transaksi FX dan derivatif seperti transaksi menggunakan skema *Local Currency Transaction* (LCT), *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), FX *Option* (FXO), *Call Spread Option* (CSO) dan *Range Forward*.

b. Pengembangan produk Obligasi baik IDR maupun USD. Pengembangan tersebut termasuk didalamnya transaksi perdagangan repo dan *reverse* repo dengan Bank lain dan obligasi dengan nasabah, baik nasabah *business banking* maupun korporasi.
c. Mengembangkan layanan investasi Bank seperti Obligasi secara *online* melalui aplikasi digital Jenius yang bertujuan untuk menyediakan *one stop access* bagi aktivitas investasi obligasi nasabah.
d. Sejalan dengan program pendalaman pasar keuangan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan otoritas terkait, Bank juga turut serta dalam program Central Counterparty (CCP) dan mengembangkan layanan untuk mendukung aktivitas *Primary Dealer* melalui instrumen Sertifikat Rupiah Bank Indonesia (SRBI).

Pencapaian Kinerja

Pada tahun 2025, nilai transaksi mata uang asing yang direalisasikan naik sebesar 31,8% dibandingkan transaksi tahun 2024. Kenaikan ini dikontribusi oleh segmen usaha *Wholesale Business* dan *Corporate Banking Japanese*. Untuk transaksi derivatif, terjadi kenaikan nilai transaksi sebesar 6,4% dibandingkan transaksi tahun 2024, dikontribusi oleh segmen usaha *Wholesale Business*. Sedangkan peningkatan transaksi obligasi sebesar 93,9% dibandingkan transaksi tahun 2024, dikontribusi oleh segmen usaha *Financial Institution*.

Kinerja Operasional *Treasury* Tahun 2025

Uraian	Pertumbuhan YoY (%)
Total Volume Transaksi FX	31,8%
Total Volume Transaksi Derivatif	6,4%
Total Volume Transaksi Obligasi	93,9%

Rencana Strategis Tahun 2026

Di tahun 2026, fokus pengembangan terkait dengan *treasury* meliputi:

1. Bank Indonesia *policy* mengenai *Blueprint* Pengembangan Pasar Uang (BPPU) 2030:
   a. Bank akan melakukan pengembangan sistem terkait dengan *Central Clearing Counterparty* (CCP) dan *Non-Centrally Cleared Derivative* (NCCD). CCP dan NCCD, merupakan *mandatory requirement* yang harus dipenuhi oleh Bank terkait dengan transaksi FX dan Derivative.
   b. Sejalan dengan inisiatif tersebut, maka Bank akan melakukan update sistem dan melakukan pengembangan produk *Put Spread Option* dan *Call Spread Option* serta mempertimbangkan untuk melakukan pengembangan lanjutan atas produk *Overnight Index Swap* (OIS).
   c. Bank berencana untuk mengembangkan *Structured Product Callable Deposit dan Swap Deposit* sebagai alternatif pilihan investasi bagi nasabah dan *Range Forward* dan *Guaranteed FX* untuk melayani kebutuhan derivatif. Selain itu, Bank juga berencana untuk menawarkan produk baru FX NDF Major sebagai salah satu alternatif produk FX untuk nasabah. FX NDF Major memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi *non deliverable forward* (NDF) mata uang non-IDR terhadap mata uang non-IDR.
   d. Bank berencana untuk mengembangkan transaksi produk pasar uang Syariah seperti Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) dan Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank (SiPA).
   e. Bank berencana untuk mengembangkan instrumen Sertifikat Valas Bank Indonesia (SVBI) dan *Floating Rate Notes* (FRN) untuk mendukung aktivitas *Primary Dealer*.
2. Sebagai salah satu bank yang terpilih oleh Bank Indonesia sebagai *Primary Dealer*, SMBC Indonesia turut berpartisipasi aktif dalam lelang instrumen Sertifikat Rupiah Bank Indonesia (SRBI), pembelian dan penjualan SRBI di pasar sekunder, transaksi repo dan *reverse* repo maupun dalam transaksi *Overnight Index Swap* (OIS) *matchmaking*.
3. Selain melalui produk, segmen usaha *Treasury* SMBC Indonesia bersama lini bisnis lain akan terus menyelenggarakan seminar ekonomi secara rutin baik dalam skala besar maupun kecil, secara *online* maupun *offline* dengan tujuan memberi *update* perkembangan pasar, membahas regulasi baru, memasarkan produk yang sesuai dalam setiap situasi, menambah pemahaman kebutuhan nasabah dan diseminasi pengetahuan produk.

4. Dalam rangka meminimalisasi *maturity mismatch*, SMBC Indonesia terus menjaga dan meningkatkan sumber pendanaan jangka-panjang. Di tahun 2026, Bank akan melanjutkan rencana untuk melakukan penerbitan obligasi dalam mata uang rupiah dengan jumlah dan waktu penerbitan mempertimbangkan pertumbuhan kredit, kondisi likuiditas dan kondisi pasar. Selain itu, SMBC Indonesia juga akan terus mengeksplorasi kerja sama bilateral untuk mendapatkan fasilitas pendanaan segar dari Lembaga Keuangan domestik maupun luar negeri, termasuk dengan Grup SMBC.

PERBANKAN SYARIAH

Segmen usaha perbankan syariah dijalankan oleh entitas anak, yaitu PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPN Syariah). Perusahaan ini telah menjadi perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018.

Inisiatif dan Strategi Tahun 2025

Terkait inisiatif dan Strategi di tahun 2025, di tengah faktor ketidakpastian atas perkembangan ekonomi di dunia, kondisi perekonomian Indonesia dalam proses stabilisasi, serta kondisi segmen masyarakat pra-inklusi keuangan yang dilayani oleh Bank masih banyak tantangan, BTPN Syariah memilih menstabilkan pembiayaan pra-inklusi sambil mendorong pertumbuhan masa depan melalui sinergi strategis dan inovasi produk lanjutan, dengan menekankan:

1. **Stabilisasi Pembiayaan Pra-Inklusi**
   Menunjukkan komitmen Bank untuk memastikan capaian 2025 sesuai dengan Rencana Bisnis Bank, yaitu memastikan konsistensi perbaikan kualitas pembiayaan dan menahan *slope* penurunan *growth* agar semakin mengecil, sehingga tercapai keseimbangan yang optimal antara kualitas dan pertumbuhan pembiayaan, demi mempertahankan dan menguatkan bisnis di segmen pra-inklusi keuangan dengan tetap menjalankan prinsip kehati-hatian yang baik.

2. **Sinergi untuk Pertumbuhan Masa Depan**
   Menekankan pentingnya kolaborasi strategis dengan SMBC Indonesia (Bank Induk) dan perusahaan afiliasi lainnya untuk memperkuat posisi dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan melalui pemanfaatan keahlian dan jaringan yang luas dan diversifikasi segmen bisnis.

3. **Eksplorasi Produk Lanjutan dan Baru**
   Fokus pada inovasi produk untuk memperkenalkan solusi yang lebih maju untuk segmen inklusi dan menciptakan produk baru yang dapat mengakses segmen pasar yang lebih tinggi, serta memanfaatkan peluang-peluang baru di segmen syariah guna memperluas jangkauan dan dampak Bank.

Adapun langkah-langkah strategis yang ditempuh adalah:

Pilar 1: Memperkuat Proses Bisnis Saat Ini dengan Perbaikan Kualitas Portofolio serta Peningkatan Layanan Nasabah.
Pilar 2: Mengembangkan Bisnis Baru melalui Sinergi dengan Induk dan Produk Lanjutan.
Pilar 3: Membangun Proses *Operational Excellence*.
Pilar 4: Memperkuat Kapabilitas Organisasi.

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

Pencapaian Kinerja

Kinerja konsolidasi BTPN Syariah pada tahun 2025 menunjukkan tren positif, dengan laba setelah pajak tercatat meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun 2024. Sejalan dengan strategi Bank untuk menjaga stabilitas bisnis, pertumbuhan pembiayaan pada kuartal ke-empat 2025 mengalami sedikit peningkatan, yakni sebesar 1,8%. Pendekatan ini merupakan bagian dari upaya Bank untuk menjaga kualitas portofolio di tengah kondisi eksternal yang menantang.

Kinerja Operasional Perbankan Syariah Tahun 2025

(bank only)

(Rp Miliar)

Uraian	2025	2024	2023
Total Aset	22.786	21.737	21.413
Dana Pihak Ketiga	12.210	11.725	12.143
Pembiayaan	10.353	10.172	11.388

(konsolidasi)

(Rp Miliar)

Uraian	2025	2024	2023
Total Aset	22.751	21.748	21.435
Dana Pihak Ketiga	12.209	11.724	12.143
Pembiayaan	10.353	10.172	11.388

Rencana Strategis 2026

Di luar fokus utama pada segmen pra-sejahtera produktif, pada tahun 2026 BTPN Syariah melanjutkan agenda strategis untuk membangun fondasi masa depan melalui pengembangan sejumlah bisnis baru. Inisiatif ini dijalankan baik secara internal maupun melalui optimalisasi sinergi dengan SMBC Indonesia selaku Perusahaan Induk, khususnya melalui eksplorasi kerja sama strategis yang lebih erat. Langkah tersebut diambil untuk memperkuat posisi kompetitif Bank di pasar sekaligus mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah dinamika dan tantangan yang terus berkembang.

Berikut adalah strategi pertumbuhan berkelanjutan 2026:

1. Inisiatif Bisnis Pembiayaan.
2. Inisiatif Bisnis *Treasury*.
3. Inisiatif Bisnis Pendanaan.
4. Inisiatif Membangun Proses *Operational Excellence*.
5. Inisiatif Memperkuat Kapabilitas Organisasi.

PROFITABILITAS PER SEGMEN USAHA

Kinerja profitabilitas per segmen usaha yang tercatat oleh Bank disajikan dalam tabel berikut ini:

Pembiayaan/*Financing*

(Rp Juta)

Indikator	2025	2024	2023
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	3.937.079	2.876.053	-
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(6.639.293)	(2.595.597)	-
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(2.699.662)	287.723	-
Laba/(Rugi) Bersih	(2.420.137)	212.179	-

Retail Banking

(Rp Juta)

Indikator	2025	2024	2023
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	2.384.325	2.308.078	1.965.935
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(2.578.036)	(2.142.038)	(1.752.782)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(190.946)	167.269	213.998
Laba/(Rugi) Bersih	(160.608)	136.113	174.473

Korporasi

(Rp Juta)

Indikator	2025	2024	2023
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	2.604.405	2.765.734	2.774.433
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(1.155.926)	(650.184)	(1.091.442)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	1.448.500	2.115.550	1.682.971
Laba/(Rugi) Bersih	1.218.359	1.721.497	1.372.131

UMKM

(Rp Juta)

Indikator	2025	2024	2023
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	653.217	648.122	538.814
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(946.428)	(840.222)	(504.029)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(290.811)	(190.412)	36.527
Laba/(Rugi) Bersih	(244.606)	(154.945)	29.780

Penghimpunan Dana dan *Treasury*

(Rp Juta)

Indikator	2025	2024	2023
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	1.333.151	1.483.530	1.505.131
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(566.346)	(839.486)	(855.280)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	766.816	648.374	643.106
Laba/(Rugi) Bersih	644.982	527.605	524.326

Syariah (Individu)

(Rp Juta)

Indikator	2025	2024	2023
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	4.718.335	4.881.923	5.248.947
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(3.109.160)	(3.513.725)	(3.878.191)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	1.609.475	1.370.762	1.371.161
Laba/(Rugi) Bersih	1.249.265	1.072.722	1.071.723

Syariah (Konsolidasi)

(Rp Juta)

Indikator	2025	2024	2023
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	4.730.260	4.894.273	5.259.750
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(3.113.601)	(3.543.618)	(3.880.680)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	1.566.319	1.353.196	1.379.895
Laba/(Rugi) Bersih	1.200.730	1.061.160	1.080.589

Tinjauan Kinerja Keuangan

Uraian kinerja keuangan PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC Indonesia", "Bank") disusun sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian yang telah mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Laporan tersebut juga menjadi bagian dari Laporan Tahunan ini.



NPL



1,54%

Kredit bermasalah Bank pada tahun 2025 yang ditunjukkan melalui NPL bruto pada tahun 2025 sebesar 1,54%, lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 1,60%.

Pendapatan Bunga Bersih



Rp15,9 triliun

Pendapatan bunga bersih Bank pada tahun 2025 mencapai Rp15,9 triliun, sementara tahun 2024 Rp15,2 triliun.

NERACA KEUANGAN

Aset

SMBC Indonesia membukukan total aset pada akhir tahun buku 2025 mencapai Rp245,8 triliun. Dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp241,1 triliun, terjadi kenaikan 2,0%. Kenaikan aset didorong oleh peningkatan pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan, serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain.

Perkembangan Aset

(Rp Juta)

Uraian	2025	2024	2023
Kas	1.246.542	1.379.647	1.428.683
Giro pada Bank Indonesia	7.915.463	9.443.461	9.276.598
Giro pada Bank-bank Lain	1.306.952	1.035.001	962.387
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	14.922.235	12.694.705	8.961.654
Efek-efek	25.684.516	27.981.308	17.038.501
Reverse Repo	1.683.826	468.188	-
Pinjaman yang Diberikan dan Pembiayaan/piutang Syariah	155.010.839	149.971.995	156.561.297
Piutang pembiayaan	30.377.030	29.432.622	-
Aset Tetap – Net	2.305.591	2.284.422	2.047.812
Aset tak Berwujud – Net	2.657.982	2.809.116	1.089.384
Aset lain-lain	2.737.189	3.595.962	4.082.076
Total Aset	**245.848.165**	**241.096.427**	**201.448.392**

Aset Keuangan

Aset keuangan SMBC Indonesia terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada Bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, reverse repo, tagihan derivatif, tagihan akseptasi dan pinjaman yang disalurkan, serta piutang pembiayaan. Pada tahun buku 2025, total aset keuangan Bank tercatat Rp238,1 triliun, lebih tinggi 2,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan, serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Komponen terbesar dalam aset keuangan adalah pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan. Pada tahun 2025, total nilainya mencapai Rp185,4 triliun atau 77,8% dari total aset keuangan.

Penyaluran Kredit

SMBC Indonesia mengelompokkan nasabah kredit menjadi 2 (dua) segmen: pertama *growing business* yang mencakup korporasi dan komersial, pembiayaan syariah, UKM, Jenius *Joint finance* dan OTO SOF; dan kedua *transforming business* yang mencakup *retail lending* dan mikro.

Hingga tahun 2025, total kredit dan piutang pembiayaan yang disalurkan Bank mencapai Rp185,4 triliun. Dibandingkan realisasi tahun 2024 yang sebesar Rp179,4 triliun, mengalami kenaikan 3,3%. Kenaikan tersebut dikontribusikan oleh kenaikan di segmen korporasi sebesar 6,5%, piutang pembiayaan oleh entitas anak usaha Bank, yaitu PT Oto Multiartha (OTO) dan PT Summit Oto Finance (SOF) sebesar 3,2%, serta Jenius sebesar 11,3%.

Dari sisi segmentasi, sebagian besar realisasi pendanaan diserap oleh segmen *growing business* yang mencapai Rp163,5 triliun atau 88,2% dari total kredit. Kredit kepada korporasi dan komersial merupakan komponen utama dalam segmen tersebut, yang pada tahun 2025 nilainya Rp105,4 triliun atau 64,5% dari total kredit di segmen *growing business*.

Penyaluran Kredit Berdasarkan Segmen

(Rp Juta)

Uraian	2025	2024	2023
Growing Business			
Korporasi dan Komersial	105.366.464	98.895.945	104.904.359
Usaha Kecil dan Menengah	13.487.613	14.361.516	13.255.054
Joint Finance	5.540.544	5.565.442	1.138.955
Pembiayaan/Piutang Syariah	10.352.755	10.171.759	11.387.861
Jenius	3.558,219	3.197.554	2.049.171
Piutang Pembiayaan OTO SOF	30.377.030	29.432.622	-
Eliminasi atas kredit intragroup	(5.217.537)	(6.137.816)	-
Transforming Business			
Pensiun	20.118.553	21.980.167	22.403.012
Mikro	1.683.219	1.827.048	1.306.173
Lain-Lain	121.010	110.378	116.712
Jumlah	**185.387.869**	**179.404.616**	**156.561.297**

Bank senantiasa menjaga kualitas kredit yang disalurkan sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko. Pada tahun 2025, rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) kotor secara konsolidasi ada di posisi 2,59%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 yang berada di level 2,50%. Sementara untuk NPL bersih secara konsolidasi, ada di level 0,85%.

Penyaluran Kredit Berdasarkan Kolektibilitas (tidak termasuk piutang pembiayaan OTO dan SOF)

(Rp Juta, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024	2023
Lancar	145.488.554	140.484.471	147.614.238
Dalam Perhatian Khusus	7.155.289	7.100.200	6.850.490
Total Kredit Tidak Bermasalah	152.643.843	147.584.671	154.464.728
Kurang Lancar	341.176	500.108	477.678
Diragukan	418.399	319.920	118.169
Macet	1.607.421	1.567.296	1.500.722
NPL	2.366.996	2.387.324	2.096.569
Total Kredit	155.010.839	149.971.995	156.561.297
NPL-Kotor	1,54%	1,60%	1,34%
NPL-Bersih	0,69%	0,44%	0,39%
LLP/NPL	148,5%	164,3%	220,3%

Liabilitas

Total liabilitas SMBC Indonesia pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp192,4 triliun, lebih tinggi 3,2% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp186,4 triliun. Kenaikan tersebut dikontribusikan oleh peningkatan di simpanan nasabah sebesar 8,4%, simpanan dari bank bank lain sebesar 491,2%, dan efek-efek yang diterbitkan sebesar 131,1%. Sementara, pinjaman yang diterima menurun sebesar 21,9%.

Perkembangan Liabilitas

(Rp Juta)

Uraian	2025	2024	2023
Simpanan nasabah	121.071.329	111.718.459	98.277.756
Dana syirkah temporer	9.929.751	9.599.352	9.920.820
Simpanan dari bank-bank lain	4.479.648	757.714	10.814.638
Efek-efek yang diterbitkan	6.794.041	2.939.924	200.569
Pinjaman diterima	38.570.179	49.413.885	31.204.497
Liabilitas lain-lain	11.547.503	11.921.054	9.747.008
Total Liabilitas	**192.392.451**	**186.350.388**	**160.165.288**

Simpanan Nasabah

Total simpanan nasabah (termasuk dana syirkah temporer) pada tahun 2025 mencapai Rp131 triliun, mengalami kenaikan 8,0% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp121,3 triliun. Peningkatan tersebut dikontribusikan oleh peningkatan giro, tabungan, dan deposito.

Saldo CASA (*Current Account and Saving Account*) lebih tinggi 16,7% dibandingkan tahun sebelumnya, terutama dari nasabah korporasi. Dengan demikian, pada tahun 2025 rasio CASA ada di posisi 40,6%, meningkat dari akhir Desember 2024 yang sebesar 37,6%.

Sebagian besar dana nasabah Bank dalam bentuk deposito, yang pada tahun 2025 nilainya mencapai Rp77,8 triliun atau 59,4% terhadap total simpanan, menurun dari tahun 2024 yang sebesar 62,4%. Sedangkan simpanan dalam bentuk giro 22,0% dan tabungan 18,6%.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Rincian Simpanan Nasabah (Termasuk Dana Syirkah Temporer)

(Rp Juta)

Uraian	2025	2024	2023
Giro	28.853.960	25.585.492	26.628.683
Tabungan	24.368.716	20.004.408	17.558.817
Deposito	77.778.404	75.727.911	64.011.076
Jumlah	**131.001.080**	**121.317.811**	**108.198.576**

Rincian Simpanan Nasabah Berdasarkan Mata Uang (Termasuk Dana Syirkah Temporer)

(Rp Juta)

Uraian	2025	2024	2023
Rupiah	102.831.660	99.471.769	85.397.073
Valuta Asing	28.169.420	21.846.042	22.801.503
Jumlah	**131.001.080**	**121.317.811**	**108.198.576**

Pinjaman Diterima

Hingga akhir Desember 2025, pinjaman yang diterima Bank mencapai Rp38,6 triliun, lebih rendah 21,9% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp49,4 triliun. Penurunan tersebut dilakukan dalam rangka mengurangi beban bunga dengan mengurangi saldo pinjaman diterima dan menggantikannya dengan sumber pendanaan yang lebih murah baik dari dana pihak ketiga maupun simpanan bank-bank lain.

Ekuitas

Komponen ekuitas terdiri atas modal saham, tambahan modal disetor, cadangan revaluasi aset tetap, dan lain-lain. Hingga berakhirnya tahun buku 2025, total ekuitas Bank mencapai Rp53,5 triliun, lebih rendah 2,4% dibandingkan posisi tahun 2024 yang sebesar Rp54,7 triliun.

Perubahan tersebut terjadi akibat penurunan pada lindung nilai arus kas, saldo laba, dan penurunan pada kepentingan non-pengendali terkait penurunan laba akibat penambahan pencadangan kerugian penurunan nilai. Pencadangan tersebut merupakan respons bijaksana yang dilakukan Bank dalam menghadapi kondisi ekonomi yang dinamis pada tahun 2025, serta upaya perusahaan induk konglomerasi keuangan (PIKK) dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dan menjaga permodalan tetap kokoh.

Perkembangan Ekuitas

(Rp Juta)

Uraian	2025	2024	2023
Modal Saham	212.919	212.919	162.982
Tambahan Modal Disetor	17.562.271	17.561.631	11.162.238
Cadangan Revaluasi Aset Tetap	940.515	940.515	954.224
Cadangan Pembayaran Berbasis Saham	-	-	-
Lindung Nilai Arus Kas	(194.749)	9.266	-
Cadangan Nilai Wajar – Bersih	45.191	12.646	2.906
Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali	(24.267)	(24.267)	(24.267)
Saldo Laba (Dicadangkan & Tidak Dicadangkan)	28.651.087	28.793.863	26.402.237
Saham Treasuri	-	-	(254.695)
Kepentingan Non-Pengendali	6.001.946	6.978.665	2.616.678
Komponen Ekuitas Lainnya	260.801	260.801	260.801
Total Ekuitas	**53.455.714**	**54.746.039**	**41.283.104**

KINERJA LABA RUGI

SMBC Indonesia membukukan laba bersih konsolidasi setelah pajak yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp505,5 miliar untuk tahun 2025. Hasil tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan provisi kredit di Bank dan anak perusahaan *multifinance*, karena adanya tambahan pencadangan kredit sebagai hasil peninjauan portofolio yang lebih intensif oleh perusahaan induk di dalam *framework* konglomerasi, yang mengakibatkan peningkatan biaya kredit untuk tahun 2025. Cadangan tersebut merupakan respons kehati-hatian terhadap kondisi ekonomi yang dinamis pada tahun 2025.

Perkembangan Laba-Rugi

(Rp Juta)

Uraian	2025	2024	2023
Pendapatan bunga	24.235.160	23.588.335	18.815.673
Beban Bunga	(8.323.257)	(8.380.053)	(6.771.610)
Pendapatan Bunga Bersih	15.911.903	15.208.282	12.044.063
Pendapatan Operasional Lainnya	2.527.119	2.221.078	1.689.372
Beban Operasional	(18.115.104)	(13.325.343)	(10.272.400)
Laba Tahun Berjalan – Sebelum Pajak	281.327	4.120.473	3.457.682
Laba bersih tahun berjalan	(102.129)	3.216.240	2.682.484
Laba Bersih (*net profit after tax*/NPAT) yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	505.557	2.812.986	2.358.334

Pendapatan Usaha

SMBC Indonesia membukukan total pendapatan usaha (pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya) pada tahun 2025 sebesar Rp18,4 triliun, meningkat 5,8% secara tahunan (yoy). Pendapatan bunga bersih tumbuh sebesar 4,6% secara tahunan, didukung oleh pendapatan bunga yang lebih tinggi, dan pada saat yang sama Bank mencatatkan beban bunga yang lebih rendah karena didorong oleh biaya pendanaan yang lebih rendah.

Beban Usaha

Total beban usaha yang direalisasikan oleh Bank pada tahun 2025 mencapai Rp18,1 triliun. Dibandingkan tahun 2024 yang sebesar mencapai Rp13,3 triliun, terjadi kenaikan 35,9%. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya provisi kredit pada Bank dan entitas anak di sektor *multifinance*, seiring dengan penambahan pencadangan kredit yang dilakukan berdasarkan peninjauan portofolio yang lebih intensif oleh perusahaan induk dalam kerangka konglomerasi. Penyesuaian tersebut mengakibatkan bertambahnya biaya kredit pada tahun 2025.

ARUS KAS

Kas dan setara kas Bank pada akhir tahun 2025 tercatat mencapai Rp26,8 triliun, lebih besar 2,5% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp26,2 triliun.

Kinerja Arus Kas

(Rp Juta)

Uraian	2025	2024	2023
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	4.882.236	10.829.769	(2.397.197)
Arus Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi	2.034.390	(16.764.391)	394.010
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(6.267.376)	8.624.877	(13.887.114)
Dampak Perubahan Selisih Kurs terhadap Kas dan Setara Kas	(4.454)	4.759	(14.462)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	649.250	2.690.255	(15.890.301)
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	26.168.004	23.472.990	39.377.753
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	26.812.800	26.168.004	23.472.990

Tinjauan Kinerja Keuangan

Arus Kas untuk Aktivitas Operasi
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2025 tercatat Rp4,9 triliun, mengalami penurunan 54,9% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp10,8 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun 2025 mencapai Rp2 triliun. Dibandingkan tahun 2024 yang sebesar minus Rp16,8 triliun, terjadi kenaikan 88%.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2025 tercatat minus Rp6,3 triliun. Sementara pada tahun 2024 sebesar Rp8,6 triliun, terjadi penurunan 172,7%

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

SMBC Indonesia memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang sangat baik. Hal ini tercermin pada kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo secara tepat waktu, baik terhadap pembayaran pokok utang ataupun beban bunga.

Indikator kemampuan Bank yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang juga selaras dengan penilaian lembaga pemeringkat eksternal. PT Fitch Rating Indonesia memberikan peringkat AAA (idn), *outlook* stabil dan F1+ (idn). Sementara dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) idAAA (Triple A, outlook stabil).

Rasio Likuiditas
Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, antara lain ditunjukkan melalui rasio likuiditas yang tercermin pada *Loan to Deposit Rasio* (LDR), *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Pada tahun 2025, tingkat LDR Bank mencakup piutang pembiayaan OTO dan SOF mencapai 140,3%, lebih rendah dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 147,0%, dikontribusikan oleh peningkatan dana pihak ketiga.

Sumber pendanaan Bank bukan hanya dari dana pihak ketiga, tetapi juga pinjaman yang sebagian besar dari perusahaan induk serta pinjaman dari bank lain dan surat berharga yang diterbitkan. Rasio LCR dan NSFR per 31 Desember 2025 adalah 229,4% dan 122,9%, berada di atas batas ketentuan yang ditetapkan oleh OJK, yaitu sebesar 100%. Dengan demikian, secara keseluruhan tingkat likuiditas Bank sangat sehat.

Rasio Solvabilitas
Parameter lain terkait dengan kemampuan membayar utang adalah rasio permodalan yang diukur melalui rasio solvabilitas. Bank senantiasa menjaga permodalan yang sehat, antara lain dengan memenuhi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan yang ditentukan oleh regulator. Rasio tersebut berguna untuk menutupi risiko-risiko kredit, pasar dan operasional.

Pada tahun 2025, rasio KPMM Bank mencapai 29,3%, lebih rendah dibandingkan posisi tahun 2024 yang sebesar 30,0%. Posisi tersebut jauh di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan mencerminkan tersedianya ruang untuk pertumbuhan ke depan.

Kolektibilitas Kredit
Bank senantiasa menjaga kualitas aset produktif demi mempertahankan kinerja usaha yang berkualitas secara berkesinambungan. Hal itu, antara lain ditunjukkan melalui tingkat kolektibilitas kredit, yang rinciannya diuraikan melalui tabel di bawah ini.

Rincian Kolektibilitas Kredit

(Rp Juta, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024	2023
Belum jatuh tempo	145.488.554	140.454.478	147.614.238
Tunggakan 1-90 hari	7.155.289	7.130.193	6.850.490
Tunggakan >90 hari	2.366.996	2.387.324	2.096.569
Jumlah kredit yang menunggak	9.522.285	9.517.517	8.947.059
Jumlah kredit yang diberikan – kotor	155.010.839	149.971.995	156.561.297
% Jumlah tunggakan terhadap jumlah kredit yang diberikan – kotor	6,14%	6,35%	5,71%

SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 tahun 2024 tentang Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit bagi Bank Umum, seluruh bank umum memiliki kewajiban untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). Publikasi ini, antara lain untuk memberikan kejelasan dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya, dan risiko kredit yang ditawarkan.

Selain itu, SBDK juga merupakan upaya peningkatan tata kelola perusahaan yang baik serta mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan. Bank mengelompokkan SBDK berdasarkan segmentasi kredit menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu korporasi, retail, mikro, dan konsumsi.

Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah Berdasarkan Segmen Kredit

Periode Data: 31 Desember 2025	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah (*Prime Lending Rate*)						
	Kredit Non-UMKM		Kredit UMKM			KPR/ KPA	Non-KPR/ Non-KPA
	Korporasi	Retail	Menengah	Kecil	Mikro		
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)	7,70%	9,41%	9,41%	14,65%	11,78%	N/A	12,35%

STRUKTUR MODAL

Kebijakan Struktur Modal

Kebijakan menjaga kecukupan modal merupakan upaya untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank, sekaligus melindungi Bank dari gejolak pasar. Kebijakan ini diterapkan melalui keseimbangan antara efisiensi modal serta tingkat pengembalian investasi pemegang saham, dengan menjaga tersedianya modal tambahan yang mencukupi guna menutupi potensi risiko yang dihadapi.

Sehubungan dengan proses yang dilakukan Bank untuk menetapkan kecukupan modal (ICAAP), Bank telah menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bank juga terus memastikan tersedianya modal yang cukup sejalan dengan profil risikonya.

Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam mengelola modal atas risiko kredit. Perhitungan ATMR secara umum dilakukan dengan mengacu pada bobot risiko sesuai dengan ketentuan OJK dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang telah ditetapkan oleh pihak regulator.

Bank menghitung kecukupan modal untuk risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Standar (SA). Berdasarkan metode tersebut, Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan perkalian antara Komponen Indikator Bisnis (KIB) dengan Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI).

Dalam penghitungan ATMR untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan metode standar sesuai dengan ketentuan OJK mengenai perhitungan ATMR Risiko Pasar.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/ POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berikut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan pertama dari POJK No. 11/ POJK.03/2016 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/2022 tentang perubahan kedua dari POJK No. 11/ POJK.03/2016, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Penyediaan modal minimum Bank berdasarkan profil risiko saat ini untuk SMBC Indonesia sebagaimana ketentuan yang berlaku adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Selain kebutuhan untuk memenuhi modal minimum berdasarkan profil risiko, Bank juga berkewajiban untuk menyediakan tambahan modal penyangga (*buffer*) dengan rincian: (1) *Capital Conservation Buffer*, (2) *Countercyclical Buffer*, dan (3) *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik.

Pengawasan Dewan Komisaris atas Kebijakan Struktur Modal

Direksi bertanggung jawab untuk menyusun, mengelola, dan melaksanakan rencana pemenuhan kebutuhan permodalan serta pengelolaan utang Bank secara berkelanjutan, berdasarkan kajian dan analisis yang komprehensif. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan, pemberian arahan strategis, serta evaluasi berkala atas kebijakan dan implementasi struktur permodalan dan pendanaan Bank.

Sebagai bagian dari fungsi pengawasan tersebut, Dewan Komisaris melakukan penelaahan tahunan (annual review) atas kecukupan permodalan dan strategi pendanaan dengan mempertimbangkan tujuan strategis Bank, risk appetite, serta proyeksi kondisi

Tinjauan Kinerja Keuangan

usaha. Penelaahan ini antara lain dilakukan melalui review atas Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Medium Term Plan (MTP), serta pembahasan dan rekomendasi melalui Komite Manajemen Risiko. Review meliputi penilaian atas keselarasan antara rencana pertumbuhan, kebutuhan modal, profil risiko, serta ketahanan permodalan Bank berdasarkan hasil stress testing dan target rasio permodalan yang ditetapkan.

Dalam rangka memastikan kesiapan Bank menghadapi kondisi tekanan (stress condition), Dewan Komisaris juga melakukan penelaahan terhadap Recovery Plan dan Resolution Plan, termasuk mengevaluasi kecukupan opsi pemulihan, strategi penanganan krisis, serta implikasinya terhadap struktur permodalan dan pendanaan Bank.

Kebijakan terkait struktur modal dan utang yang telah ditetapkan selanjutnya menjadi tanggung jawab Direksi untuk ditindaklanjuti melalui langkah operasional yang prudent, dengan memastikan pemantauan berkelanjutan dan pelaporan perkembangan secara berkala kepada Dewan Komisaris.

Rincian Struktur Modal

Hingga akhir tahun buku 2025, total modal Bank mencapai Rp49,2 triliun relatif sama dengan posisi tahun 2024 yang sebesar Rp49,2 triliun, yang dipengaruhi oleh penurunan laba bersih tahun berjalan.

Rincian struktur modal Bank diuraikan melalui tabel di bawah ini

Perkembangan Struktur Modal

(Rp Juta, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024	2023
Modal *Tier* 1	44.027.008	44.187.414	36.613.893
Modal *Tier* 2	5.166.874	4.995.432	4.543.487
Total Modal	49.193.882	49.182.846	41.157.380
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			
· Risiko Kredit	155.113.928	151.246.559	125.294.554
· Risiko Kredit dan Operasional	166.368.179	161.976.039	135.795.396
· Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	167.846.136	163.826.500	137.651.897
Rasio Kecukupan Modal:			
· Risiko Kredit	31,71%	32,5%	32,8%
· Risiko Kredit dan Operasional	29,57%	30,3%	30,3%
· Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	29,31%	30,0%	29,9%

IKATAN MATERIAL TERKAIT INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun buku 2025, SMBC Indonesia tidak memiliki ikatan/komitmen yang material terkait investasi barang modal.

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

Uraian tentang investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku diuraikan melalui tabel di bawah ini.

Realisasi Investasi Barang Modal Tahun 2025

(Rp Juta)

Nama Barang Modal	Tujuan Investasi	Nilai Investasi
Aset Tetap	Keperluan kantor	307.848
Aset Tak Berwujud	Pengembangan piranti lunak	353.295
Jumlah		**661.143**

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN

Selama akhir tahun buku 2025 hingga laporan tahunan ini terbit tidak ada informasi maupun fakta material yang terjadi pada SMBC Indonesia.

TARGET, REALISASI, DAN PROYEKSI

Perbandingan antara Target dan Realisasi

Uraian	Target 2025	Realisasi 2025
Struktur Modal (Rasio Kecukupan Modal)	>29%	29,3%
Pertumbuhan Kredit	>3%	3,3%
Pertumbuhan Simpanan	>5%	8,0%
ROA	>1%	0,1%
ROE	>4%	1,1%
NPL (*gross*)	<2%	2,6%

Proyeksi Tahun 2026

Indikator	Target
NIM	6-7%
Struktur Modal (Rasio Kecukupan Modal)	>24%
ROA	>1%
ROE	>4%
NPL (*gross*)	2-2,5%
Kebijakan Dividen (keputusan akhir akan diputuskan dalam RUPST berdasarkan kinerja Bank)	≤55%

PROSPEK USAHA

Prospek perekonomian global menunjukkan tren perlambatan dengan ketidakpastian di pasar keuangan yang tetap tinggi. Pertumbuhan ekonomi dunia pada 2026 diperkirakan melemah menjadi 3,2% dari 3,3% pada 2025, disertai dengan perbedaan pertumbuhan antarnegara.

Perlambatan tersebut terutama dipengaruhi oleh dampak tarif resiprokal Amerika Serikat (AS) serta berlanjutnya ketegangan geopolitik serta perang Timur Tengah yang berdampak pada krisis energi global. Namun, ekonomi AS diproyeksikan tetap meningkat, ditopang oleh stimulus fiskal yang besar dan tingginya investasi, termasuk pada sektor *artificial intelligence* (AI).

Di kawasan lain, ekonomi Eropa dan Jepang diperkirakan melambat seiring pelemahan kinerja ekspor akibat perlambatan global, serta permintaan domestik yang masih terbatas meskipun investasi terkait AI meningkat. Ekonomi Tiongkok juga tetap berada pada tren perlambatan karena konsumsi rumah tangga belum pulih sepenuhnya.

Sementara itu, India diperkirakan tumbuh lebih lemah akibat penurunan permintaan domestik dan kinerja sektor eksternal. Ke depan, tingkat ketidakpastian global yang masih tinggi memerlukan kewaspadaan dan penguatan respons kebijakan guna menjaga ketahanan perekonomian domestik serta mendukung pertumbuhan yang lebih kuat.

Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi nasional pada 2026 berada dalam kisaran 4,9–5,7% (yoy), sejalan dengan berbagai kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia yang diarahkan untuk memperkuat momentum pertumbuhan. Bank Indonesia akan terus memperkuat bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran dalam sinergi dengan kebijakan fiskal dan sektor riil Pemerintah.

Bank Indonesia juga memperkirakan inflasi tahun 2026 dan 2027 akan tetap terjaga dalam kisaran sasaran 2,5±1%. Inflasi inti diperkirakan tetap rendah, sejalan dengan pemulihan ekonomi yang masih berada di bawah kapasitas dan konsistensi kebijakan suku bunga dalam menjaga ekspektasi inflasi serta terkendalinya *imported inflation*. Inflasi *volatile food* (VF) diperkirakan tetap stabil berkat sinergi erat antara Bank Indonesia, Tim Pengendalian Inflasi Pusat/Daerah (TPIP/TPID), serta penguatan implementasi Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS).

Untuk sektor perbankan, pertumbuhan kredit pada 2026 diproyeksikan berada pada kisaran 8–12%. Bank Indonesia akan melanjutkan koordinasi dengan Pemerintah dan KSSK guna memperbaiki struktur suku bunga dan mendorong pertumbuhan kredit/pembiayaan perbankan, serta memperkuat sinergi kebijakan dalam memitigasi berbagai risiko yang dapat memengaruhi stabilitas sistem keuangan.

DIVIDEN

Kebijakan Dividen

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 17 Tahun 2023 dan Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Bank harus memiliki kebijakan dividen. Sesuai regulasi tersebut, penetapan pembagian dividen SMBC Indonesia ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Kebijakan tersebut ditetapkan dengan mempertimbangkan kecukupan saldo laba ditahan. Begitu juga dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti persyaratan modal jangka panjang dan jangka pendek, serta ekspektasi pertumbuhan Bank dan kondisi pasar.

Secara prosedur, usulan pembagian dividen diajukan oleh Direksi kepada Direktur Utama dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Selanjutnya, usulan tersebut dibawa ke dalam RUPS Tahunan untuk disetujui oleh Pemegang Saham.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Realisasi Dividen

Pada tahun 2025, Bank membagikan dividen sebesar Rp562 miliar atau setara dengan Rp52,85 per lembar saham. Rincian penyaluran dividen diuraikan melalui tabel di bawah ini.

Tahun Buku	Tahun Dividen	Tanggal Pembayaran	Dividen yang Dibagikan (Rp juta)	Dividen per Lembar Saham (Rp)	Rasio Dividen terhadap Laba Bersih (%)
2024	2025	23 Mei 2025	562.597	52,85	20
2023	2024	19 April 2024	471.667	44,30	20
2022	2023	11 Mei 2023	619.140	76,85	20

KOMPENSASI JANGKA PANJANG: PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Bank menjalankan program kepemilikan saham bagi karyawan pada tahun 2016. Program ini merupakan salah satu bentuk kompensasi jangka panjang. Seluruh rangkaian program telah direalisasikan secara bertahap dan berakhir pada tahun 2021.

Bank juga memberikan remunerasi yang bersifat variabel kepada Direksi dan *Board of Management* dalam bentuk saham sebagaimana diatur dalam POJK No. 45/POJK.03/2015. Uraian tentang hal ini disampaikan pada bab "Tata Kelola Perusahaan" yang terdapat pada Laporan Tahunan ini.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Rencana dan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Bank tidak ada yang mengalami perubahan dibandingkan saat penerbitan. Rincian penerbitan hasil penawaran umum Bank serta realisasi pemanfaatan dananya diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Penerbitan Obligasi Tahun Buku

Nama Obligasi	Nominal (Rp)	Tanggal Penerbitan	Tanggal Jatuh Tempo
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2024 Seri A	114.755	8 Juli 2024	5 Juli 2027
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2024 Seri B	240.305	8 Juli 2024	5 Juli 2029
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2024 Seri A	429.910	18 Desember 2024	17 Desember 2027
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2024 Seri B	966.505	18 Desember 2024	17 Desember 2029
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2025 Seri A	670.650	3 September 2025	2 September 2028
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2025 Seri B	145.400	3 September 2025	2 September 2030

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

(Rp Juta)

No	Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Realisasi Penggunaan Dana		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
			Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Rencana Penggunaan Dana	Realisasi Penggunaan Dana	
1.	Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2024 (seri A dan seri B)	27 Juni 2024	355.060	3.993	351.067	351.067	351.067	0
2.	Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II	19 Februari 2024	6.731.741	29.466	6.702.275	6.702.275	6.702.275	0
3.	Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2024 (seri A dan seri B)	27 Juni 2024	1.396.415	4.271	1.392.144	1.392.144	1.392.144	0
4.	Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2025 (seri A dan seri B)	27 Juni 2024	816.050	2.768	813.282	813.282	813.282	0

Rincian Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realisasi Pemberian Kredit Selama 2025	Kegiatan Usaha	Nilai Nominal (Rp Juta)
Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia Tahap II Tahun 2024 Seri A dan B	Perdagangan Besar	454.396
	Manufaktur	143.846
	Pembiayaan	793.641
Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia Tahap III Tahun 2025 Seri A dan B	Industri Makanan	17.450
	Keuangan Non Bank	15.391
	Konstruksi	104.120
	Pengelolaan Air	82.644
	Perdagangan Besar	186.775
	Pertambangan	50.000
	Telekomunikasi	87.335
	Transportasi	269.564

INFORMASI MATERIAL TERKAIT INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Pada tahun 2025, SMBC Indonesia tidak melakukan kegiatan investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, dan restrukturisasi utang/modal. Dengan demikian, rincian informasi terkait tujuan, nilai transaksi dan sumber dana kegiatan tidak dapat disajikan.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/BERELASI

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2025, tidak terdapat transaksi material antara SMBC Indonesia dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi yang mengandung benturan kepentingan.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Transaksi dengan Pihak Afiliasi atau Berelasi

Pencatatan transaksi pihak berelasi SMBC Indonesia telah sesuai dengan PSAK No. 224 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi." Penjelasan tentang rincian transaksi tersebut hingga periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Realisasi Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Berelasi

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	Pemegang saham pengendali	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif; liabilitas akseptasi
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; liabilitas akseptasi; pinjaman yang diterima; pinjaman subordinasi; transaksi derivatif
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Hong Kong	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif
Sumitomo Mitsui Banking Corporation Bank International plc, London	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Dusseldorf	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi	Simpanan dari bank lain
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Bangkok	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Seoul	Perusahaan afiliasi	Efek-efek
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New York	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New Delhi	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Osaka	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain
PT SMFL Leasing Indonesia	Perusahaan afiliasi	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivative; penyertaan saham
PT INA Sekuritas Indonesia (dahulu Bernama PT Nikko Sekuritas Indonesia)	Perusahaan afiliasi	Simpanan nasabah
PT SBCS Indonesia	Perusahaan afiliasi	Simpanan nasabah
Personil manajemen kunci	Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif	Pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah, pembayaran kompensasi dan remunerasi, imbalan pascakerja

Alasan Dilakukannya Transaksi

Aktivitas transaksi dengan pihak-pihak berelasi terutama dilakukan untuk kepentingan dan keberlanjutan bisnis SMBC Indonesia. Transaksi tersebut berkaitan dengan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan usaha, menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan.

Nilai Transaksi Pihak Berelasi

Rincian saldo transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan pada Catatan 40 Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2025 yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan ini.

KEBIJAKAN PENELAAHAN DAN PERSETUJUAN TRANSAKSI

SMBC Indonesia telah memiliki kebijakan di bidang penelaahan dan persetujuan transaksi dengan pihak berelasi/afiliasi, yang antara lain merujuk pada Peraturan OJK Nomor 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum serta perubahannya, yakni POJK Nomor 38/OJK.03/2019.

Dalam regulasi tersebut ditegaskan: (1) Bank dilarang memberikan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait yang bertentangan dengan prosedur umum Penyediaan Dana. (2) Bank dilarang memberikan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait tanpa persetujuan Dewan Komisaris Bank. (3) Bank dilarang membeli aset berkualitas rendah dari pihak terkait.

Uraian di bawah ini juga menjadi bagian dalam proses penelaahan dan pemberian persetujuan terhadap transaksi berelasi/afiliasi.

Kewajaran, Mekanisme Review dan Pemenuhan Peraturan Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Bank telah memiliki kebijakan untuk memberikan persetujuan sebagai mekanisme *review* terhadap transaksi dengan pihak yang berelasi. Transaksi tersebut dilakukan secara adil dan wajar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Transaksi dengan pihak berelasi juga memiliki persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga.

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Pernyataan Direksi bahwa Transaksi telah Memenuhi Prosedur Memadai dan Sesuai Praktik Bisnis yang Berlaku Umum

Pernyataan Direksi terkait dengan transaksi afiliasi, antara lain mengacu pada Peraturan OJK Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Selaras dengan ketentuan tersebut, Direksi menyatakan bahwa seluruh transaksi afiliasi yang dilaksanakan oleh Bank sebagai bagian dari kegiatan usaha, telah memenuhi prosedur yang berlaku dan memadai.

Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk Memastikan Transaksi Dilakukan sesuai Praktik Bisnis yang Berlaku umum, yang antara lain Dilakukan dengan Memenuhi Prinsip Transaksi yang wajar (*Arms-Length Principle*)

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, Komite Audit selalu melakukan *review* terhadap kegiatan usaha Bank, terutama di bidang keuangan termasuk transaksi dengan pihak afiliasi/berelasi. Dewan Komisaris mendapatkan laporan sebagai bagian dari fungsi pengawasan sekaligus untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar.

Dewan Komisaris menilai bahwa transaksi yang dilakukan oleh Bank sepanjang tahun 2024 telah memenuhi unsur kepatuhan terhadap regulasi, antara lain Surat Edaran OJK Nomor 42/POJK.04/2020.

Rujukan dalam Laporan Keuangan

Informasi terkait dengan transaksi dengan pihak afiliasi/berelasi ini diuraikan lebih rinci pada laporan keuangan yang telah diaudit, pada Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian yang juga terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Tinjauan Kinerja Keuangan

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN

Pada tahun 2025, terdapat beberapa peraturan baru yang telah terbit dan dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan usaha SMBC Indonesia dan entitas anak, di antaranya:

No	Peraturan	Pokok Peraturan	Dampak terhadap Laporan Keuangan (jika ada)
1.	SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum	Penerapan Tata Kelola pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 prinsip dasar Tata Kelola yang Baik pada Bank sebagai berikut: • Keterbukaan • Akuntabilitas • Tanggung Jawab • Independensi • Kewajaran	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya
2.	PADG No. 19 Tahun 2025 perihal Infrastruktur dan Kepesertaan Operasi Moneter	• Infrastruktur Operasi Moneter • Kepesertaan Operasi Moneter • Proses Kepesertaan Operasi Moneter • Pengawasan Kepesertaan Operasi Moneter • Kepesertaan Operasi Moneter dalam penanganan Bank	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya
3.	POJK No 19 Tahun 2025 perihal Kemudahan Akses Pembiayaan Kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	Mendorong penyaluran pembiayaan oleh Bank dan perlu diringi dengan ketentuan yang menegaskan Tata Kelola dan Manajemen Risiko yang memadai dalam pemberian akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya
4.	SEOJK No 29/SEOJK.03/2025 perihal Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional	Ketentuan payung terkait dengan Laporan Bank yang diumumkan kepada Masyarakat serta penguatan integritas dan kompetensi penyusun laporan keuangan yaitu Pejabat Eksekutif penyusun laporan keuangan dan anggota penyusun laporan keuangan.	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya
5.	PADK No 37/PADK,08/2025 perihal Penyediaan Informasi dan Penyampaian Informasi untuk Pemasaran Produk dan Layanan Jasa Keuangan	• Penyediaan informasi produk dan layanan • Penyampaian informasi untuk pemasaran produk dan layanan • Kerja sama PUJK dengan pihak ketiga dalam penyediaan dan penyampaian informasi untuk pemasaran produk dan layanan; dan • Pendokumentasian materi informasi produk dan layanan oleh PUJK	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tahun 2025, tidak terdapat perubahan Kebijakan Akuntansi, namun SMBC Indonesia melakukan perubahan estimasi akuntansi sebagai berikut:

1. Penentuan hari jatuh tempo atas piutang pembiayaan konsumen.
2. Masa manfaat aset tetap kelompok Inventaris Kantor berupa Network dan Server, perubahan ini diterapkan secara prospektif.

Alasan Perubahan

Alasan dari perubahan estimasi akuntansi tersebut adalah:

1. Untuk menyesuaikan penurunan pemulihan atas kontrak-kontrak yang direstrukturisasi serta penyesuaian yang dibentuk atas kontrak-kontrak yang direstrukturisasi dengan hari jatuh tempo lebih dari 180 hari.
2. Aset tetap dalam kelompok aset tersebut memiliki masa manfaat lebih panjang dari estimasi semula.

Dampak terhadap Laporan Keuangan

Dampak terhadap Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dampak perubahan estimasi pada perhitungan Kerugian Kredit Ekspektasian SMBC Indonesia sebesar 1.195.134 juta, dan overlay manajemen sebesar Rp730.625 juta.
2. Tidak memiliki dampak material pada laporan keuangan.

KETAATAN SEBAGAI WAJIB PAJAK

Kebijakan Pengelolaan dan Pembayaran Pajak

Kebijakan SMBC Indonesia dalam pengelolaan dan kepatuhan perpajakan, termasuk pembayaran pajak, telah tertuang dalam prosedur standar operasi perpajakan Bank. Pelaksanaan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan sebagai wajib pajak merupakan bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Karena itu, Bank selalu memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut.

Realisasi Pembayaran Pajak

(Rp Juta)

Uraian	2025	2024	2023
Pajak Penghasilan Badan	271.332	514.201	515.697
Pajak Penghasilan Karyawan	406.065	377.713	345.134

Aspek Pemasaran

> SMBC Indonesia menyadari bahwa aktivitas pemasaran merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan operasional Bank, yang bertujuan untuk mencapai target usaha. Ekspektasi nasabah yang terus berkembang menjadi salah satu pendorong meningkatnya persaingan di industri keuangan, khususnya perbankan.



Karena itu, aktivitas pemasaran menjadi sangat penting. Bank secara terus-menerus meningkatkan mutu pelayanan dan strategi pemasaran yang efektif menghadapi pertumbuhan kebutuhan nasabah yang semakin bervariasi.

Bagi SMBC Indonesia, mempertahankan sekaligus meningkatkan pangsa pasar menjadi sangat penting demi menjaga pertumbuhan usaha yang berkesinambungan. Begitu pun dengan inisiatif memberikan layanan terbaik bagi nasabah.

STRATEGI PEMASARAN

Pada tahun 2025, SMBC Indonesia telah menetapkan dan melaksanakan strategi pemasaran untuk meningkatkan kinerja produk dan layanan. Hal ini dilakukan bukan sekadar untuk meningkatkan kinerja usaha Bank, tetapi juga memberikan kepuasan maksimum terhadap nasabah.

Terkait layanan Korporasi, SMBC Indonesia senantiasa melakukan kolaborasi bisnis dengan segmen *Business Banking* dan *Retail Banking* untuk aktivitas *cross sell* bagi Nasabah dengan menawarkan layanan penggajian (*payroll*) dengan tujuan rekening Jenius bagi karyawan perusahaan serta pemberian pinjaman modal kerja yang berhubungan dengan rantai pasok (*supply chain*) dan akan terus berlanjut di tahun 2026. Dalam hal digitalisasi transaksi perbankan, SMBC Indonesia sudah melengkapi dengan kapabilitas integrasi sistem menggunakan API berbasis SNAP antara lain: API Inkuiri Saldo, API Transfer (pemindahbukuan dan ke Bank lain menggunakan BI-FAST) dan API *Virtual Account*.

Dari segi sistem, Bank memiliki beberapa *electronic Banking* (e-*Banking*) *platform* antara lain SMAR&TS, Jenius, AksesBisnis, dan TouchBiz. Bank SMBC Indonesia bertujuan untuk terus menciptakan *platform* inovatif untuk meningkatkan layanan kami, menjajaki peluang bisnis baru, dan memulai perhitungan emisi finansial Efek Gas Rumah Kaca (*Financed Emission Green House Gases*) di seluruh rantai pasok nasabah korporasi kami, yang sejalan dengan protokol *Green House Gases*.

Guna melayani nasabah SME, SMBC Indonesia *Business Banking* akan fokus pada pengembangan layanan yang ada melalui optimalisasi jaringan kantor beserta infrastrukturnya. Selain itu, SMBC Indonesia Business Banking telah mengembangkan *electronic channel* melalui *mobile platform* dan *website* TouchBiz yang saat ini telah memiliki kemampuan digital (*digital capabilities*) pembayaran, transaksi dan pengelolaan kas sederhana.

SMBC Indonesia Business Banking juga melakukan kerjasama dengan beberapa mitra strategis untuk meningkatkan akuisisi nasabah. Kerja sama yang dilakukan juga mencakup edukasi pelatihan pengembangan bisnis pada nasabah dan atau calon nasabah bank.

Bank juga terus meningkatkan kolaborasi dan sinergi antar lini bisnis, seperti segmen Korporasi, *Retail Banking* dan *Business Banking* untuk meningkatkan aktifitas *cross sell* bagi SMBC Indonesia.

Di segmen *Retail Lending*, untuk melayani para pensiunan yang berada di lokasi terpencil, SMBC Indonesia terus mengembangkan jaringan *payment point* bekerja sama dengan PT Pos Indonesia, dan juga dengan para pihak ketiga, seperti penyedia perangkat pembayaran melalui media elektronik dan pihak lain yang telah memiliki jaringan layanan/*outlet* yang luas.

Selain itu, pengembangan disektor mikro tetap berfokus pada pembiayaan berupa pinjaman akses modal dan layanan perbankan kepada para pelaku usaha ekonomi produktif (UMKM) beserta komunitasnya. Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah berupa pinjaman yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha nasabah untuk meningkatkan kapasitas usaha nasabah tersebut. Nasabah mikro diberikan pilihan produk yang disesuaikan juga dengan siklus usaha, tujuan pinjaman dan saat ini, pengembangan potensi produk mikro tidak hanya dilakukan melalui penawaran langsung kepada pelaku usaha UMKM, tetapi juga dengan mengembangkan model bisnis kerja sama dengan para mitra SMBC Indonesia (*community partnership*). Nasabah mikro diberikan program peningkatan kapasitas mengelola usaha melalui program SMBC Indonesia Daya.id secara *online* sehingga nasabah tersebut akan tumbuh skala usahanya.

Aspek Pemasaran

SMBC Indonesia juga terus meningkatkan kerjasama baru dengan pihak ketiga dalam memberikan pembiayaan kepada debitur perorangan maupun badan usaha baik dalam skema *joint financing* maupun *chanelling*.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi pada industri keuangan termasuk perbankan, Bank juga telah menerapkan strategi pemasaran berbasis *online* kepada nasabah, seperti dalam bentuk *web meeting* untuk menangkap setiap kebutuhan finansial yang nasabah perlukan secara cepat dan tepat. Selain itu, Bank juga memberikan layanan edukasi kepada nasabah secara berkala mengenai beberapa hal di luar produk perbankan, seperti: seminar, pelatihan, program Tanggung Jawab Sosial Korporasi (CSR).

Terkait Jenius, untuk meningkatkan dan menghadirkan layanan yang semakin relevan kepada nasabah, Bank terus mengembangkan fitur-fitur revolusioner pada aplikasi Jenius. Proses pengembangan fitur dan layanan ini, baik meningkatkan yang telah ada dan menghadirkan inovasi, Jenius lakukan melalui proses kokreasi yaitu dengan mendengarkan ide dan masukan pengguna dan calon pengguna.

Pengalaman nasabah menggunakan Jenius semakin maksimal untuk transaksi di dalam dan luar negeri. Nasabah dapat menjual dan membeli mata uang asing di Jenius tanpa batasan waktu, 24 jam dalam 7 hari dalam seminggu. Di dalam negeri, nasabah dapat mengirim dana dari Jenius ke bank lain yang tergabung dalam jaringan BI-FAST tanpa biaya, tanpa kuota, dan dilakukan setiap hari. Selain itu, setiap *cashback* yang didapatkan dari promo akan ditampung dalam *Cash Cow*, sebuah fitur tabungan khusus yang dapat digunakan pada saat nasabah melakukan transaksi.

Di sisi kredit, Jenius juga menghadirkan *Creditbility* sebagai fitur yang memudahkan nasabah mengakses produk-produk kredit di Jenius sekaligus dalam satu kali pengajuan. Nasabah juga dapat mengelola produk kredit dengan lebih praktis dan aman dalam satu aplikasi, dengan fleksibilitas alokasi limit kredit yang terdapat di tiga produk kredit Jenius yaitu Jenius Paylater, Flexi Cash, dan Kartu Kredit Jenius.

Dalam momen perubahan nama menjadi SMBC Indonesia, Jenius turut memperkenalkan desain Kartu Debit Jenius Visa dan booth Jenius yang baru. Desain baru Kartu Debit Jenius Visa hadir dengan warna putih sebagai simbol lembar baru sebuah perjalanan yang semakin bermakna, baik nasional maupun internasional. Desain baru ini merepresentasikan semangat *Think Unthinkable* Jenius yang selalu berpikir dan menciptakan sesuatu dengan keluar dari pola pikir yang sama. Sementara itu, dengan tampilan *booth* yang baru, Jenius mengajak nasabah untuk berinteraksi dan menjadi bagian dari transformasi BANK BTPN menjadi SMBC Indonesia. Kedua inovasi ini memberikan pengalaman baru yang seru di dalam perbankan digital.

Jenius terus menggandeng mitra untuk menghadirkan layanan yang semakin lengkap seperti untuk kategori penukaran Yay Points Kartu Kredit Jenius kategori *e-wallet*, *travel*, dan *lifestyle* yang dapat ditukarkan secara *real-time* langsung dari aplikasi. Selain itu, untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, Jenius juga masih berkolaborasi dengan ajang lari ternama di Indonesia sebagai *co-title sponsor* dan *official banking partner* serta mengadakan beragam aktivitas dengan komunitas di kota-kota di Indonesia.

Selain itu, dalam rangka pemenuhan kewajiban Bank atas peraturan OJK no 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, SMBC Indonesia berkerjasama dengan SMBC dan agensi lainnya dalam menyelenggarakan *workshop*/sosialisasi terkait *Environment, Social, Governance* (ESG) kepada nasabah korporasi, sehingga dapat membantu nasabah untuk menambah pengetahuan/kesadaran terkait ESG, yang kemudian akan membantu nasabah dalam bertransisi menuju *net zero emission*. SMBC Indonesia juga terpilih menjadi salah satu bank dalam pelaksanaan *pilot project* pelaporan Taksonomi Hijau Indonesia (THI). Hal ini membuka peluang pembiayaan dan peluang lainnya terkait ESG/*sustainability* (termasuk pengembangan fasilitas pembiayaan yang Berkelanjutan (*Sustainable*) - *green, social and sustainaibility linked loan*) kepada nasabah korporasi. Sebagai bagian dari Grup SMBC, SMBC Indonesia akan mengenali dan mengendalikan emisi yang dibiayai di seluruh portofolio pinjamannya, terutama untuk sektor-sektor yang telah ditetapkan target pengurangannya oleh SMBC.

Selain itu, seiring dengan meningkatnya kesadaran nasabah korporasi terhadap isu-isu lingkungan dan sosial, terjadi kecendrungan yang semakin kuat di kalangan nasabah korporasi untuk mencari produk keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Ini mencakup tidak hanya pembiayaan, tetapi juga pendanaan melalui produk deposito. Melalui ESG Deposit, SMBC Indonesia mengajak nasabah korporasi untuk berpartisipasi dalam menciptakan keberlanjutan di sektor keuangan. ESG Deposit ini mencerminkan komitmen terhadap tata Kelola perusahaan yang baik, dengan menekankan integritas dan etika dalam pengelolaan dana. Pendekatan ini didukung dengan transparasi, dimana sektor-sektor yang dapat didukung oleh kerangka kerja ESG Deposit dapat diungguh melalui *website* resmi SMBC Indonesia.

Strategi ini bertujuan untuk memaksimalkan peluang diferensiasi di tengah persaingan dengan menawarkan produk pendanaan yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif secara nyata, Dengan memfokuskan pada prinsip-prinsip ESG, SMBC Indonesia dapat meningkatkan reputasi sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat, meningkatkan loyalitas nasabah, dan menarik perhatian calon nasabah yang berbagi nilai-nilai tersebut. Untuk mendukung layanan yang maksimal kepada nasabah, Bank senantiasa mengukur *Service Level Agreement* (SLA). Bank menangani keluhan nasabah dengan baik, terutama agar dapat direspons dengan cepat dan tepat.

PANGSA PASAR

Informasi mengenai pangsa pasar SMBC Indonesia pada tahun 2025 disajikan dalam tabel berikut.

Pangsa Pasar Bank SMBC Indonesia

(Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

Kriteria	Keterangan	2025	2024
Aset	Bank Umum	13.646.417	12.460.955
	SMBC Indonesia	245.848	241.096
	Pangsa Pasar	1,9%	1.9%
Jumlah Dana Pihak Ketiga	Bank Umum	10.057.543	8.837.242
	SMBC Indonesia	131.001	121.318
	Pangsa Pasar	1,3%	1.4%
Jumlah Kredit yang Diberikan	Bank Umum	8.585.829	7.827.148
	SMBC Indonesia	185.388	179.405
	Pangsa Pasar	2,2%	2.33%



Manajemen Risiko

Kebijakan Manajemen Risiko	161
Penerapan Manajemen Risiko	163
Organisasi Manajemen Risiko	163
Uraian Penerapan Manajemen Risiko	164
Tinjauan/*Review* atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko	167
Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau Komite Audit atas Kecukupan Manajemen Risiko	167
Sistem Pengendalian Internal	168
Pengungkapan Permodalan	168
Pengungkapan Eksposur Risiko	185

Manajemen Risiko

> SMBC Indonesia telah memiliki proses penerapan manajemen risiko yang ditetapkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank serta Kebijakan Manajemen Risiko dan Kecukupan Permodalan Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan.



Penerapan manajemen risiko PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC Indonesia", "Bank") merupakan proses untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko-risiko yang dihadapi SMBC Indonesia dan Entitas Anak. Proses tersebut dilakukan agar kegiatan usaha Bank tidak menimbulkan kerugian yang melebihi *risk appetite* yang telah ditentukan atau bahkan mengganggu kelangsungan usaha Bank.

Aktivitas manajemen risiko Bank dilakukan, baik secara individual maupun konsolidasi. Seluruh kegiatan tersebut berpedoman pada peraturan, regulasi, dan perundangan-undangan yang berlaku, terutama dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur penerapan manajemen risiko bagi bank umum serta regulasi Basel yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS).

Kerangka manajemen risiko diimplementasikan melalui kecukupan kebijakan, prosedur, perangkat manajemen risiko, penetapan limit, dan kewenangan. Bank dan Entitas Anak melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sejalan dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan perkembangan organisasi, strategi, dan manajemen sistem informasi.

Penerapan manajemen risiko di lingkungan SMBC Indonesia mencakup:
1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

SMBC Indonesia mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko secara konsisten, sejalan dengan visi, misi, dan rencana strategis Bank. Kebijakan tersebut disusun untuk memastikan bahwa eksposur risiko Bank sejalan dengan kebijakan dan prosedur internal serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam penerapan kebijakan manajemen risiko adalah sebagai berikut:
1. Jenis usaha dan produk yang dijalankan sesuai dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank.
2. Identifikasi dan mitigasi risiko secara jelas dan terkontrol, khususnya terkait dengan produk dan transaksi Bank.
3. Garis tanggung jawab dan pertanggungjawaban yang jelas dalam mengelola masing-masing jenis risiko.
4. Metodologi dan sistem informasi manajemen yang digunakan dapat mengukur risiko dan mendukung bisnis.
5. Penerapan kewenangan dan besaran limit menggambarkan maksimum risiko kerugian yang dapat diterima selaras dengan *Risk Appetite* dan *risk tolerance* Bank.
6. Pengelolaan rencana kelangsungan usaha (*Business Continuity Management*).
7. Pengelolaan risiko keamanan Siber dan Informasi.
8. Kebijakan yang mengatur produk dan aktivitas Bank, yang mengatur mekanisme pengajuan hingga penghentian produk dan/atau layanan.
9. Kebijakan kredit yang merupakan pedoman kredit yang mengatur pemberian kredit yang sehat, analisa, persetujuan dan batas wewenang memutus kredit, pencatatan, penetapan limit, dan pelaporan.
10. Pengukuran dan penetapan peringkat risiko Bank disajikan dalam bentuk profil risiko.
11. Kebijakan *treasury* yang mencakup pengelolaan risiko likuiditas dan kebijakan terkait Manajemen Aset dan Liabilitas (ALMA).

Acuan peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar pelaksanaan manajemen risiko Bank, antara lain:
1. Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Peraturan OJK Nomor 22 Tahun 2025 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.
3. Peraturan Bank Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber bagi Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pelaku Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, serta Pihak Lain yang Diatur dan Diawasi Bank Indonesia.
4. Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24 Tahun 2024 tentang Penjelasan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber bagi Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pelaku Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, serta Pihak Lain yang Diatur dan Diawasi Bank Indonesia.

5. Peraturan OJK Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank.
6. Peraturan OJK Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan.
7. Peraturan OJK Nomor 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum.
8. Peraturan OJK Nomor 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan.
9. Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
10. Peraturan OJK Nomor 21 Tahun 2023 tentang Layanan Digital oleh Bank Umum.
11. Peraturan OJK Nomor 22 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.
12. Peraturan Bank Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen Bank Indonesia.
13. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi.
14. Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
15. Surat Edaran OJK Nomor 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum.
16. Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/ 07/PBI/2021 tentang Penyelenggara Infrastruktur Sistem Pembayaran.
17. Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum.
18. Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/ 2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum.
19. Peraturan OJK Nomor 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
20. Surat Edaran OJK Nomor 21/SEOJK.03/ 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
21. Peraturan OJK Nomor 38/POJK.03/ 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak.
22. Surat Edaran OJK Nomor 35/ SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.
23. Peraturan OJK Nomor 46/POJK.03/ 2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.
24. Surat Edaran OJK Nomor 14/ SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
25. Peraturan OJK Nomor 18/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
26. Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
27. Peraturan OJK Nomor 34/POJK.03/ 2016 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/ 2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
28. Surat Edaran OJK Nomor 26/SEOJK.03/ 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan Capital Equivalency Maintained Assets
29. Peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
30. Surat Edaran OJK Nomor 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
31. Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
32. Peraturan OJK Nomor 26/POJK.03/ 2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan
33. Peraturan OJK Nomor 18/POJK.02/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
34. Peraturan OJK Nomor 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
35. *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS)

Bank juga telah memiliki sejumlah ketentuan internal terkait dengan penerapan manajemen risiko, yang di antaranya adalah:

1. Pedoman Tata Kelola Perusahaan.
2. Kebijakan Manajemen Risiko.
3. Kebijakan Kepatuhan.
4. Kebijakan Internal Audit dan Internal Audit *Charter*.
5. Kebijakan Perkreditan.
6. Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
7. Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber & Informasi.
8. Kebijakan Manajemen Kelangsungan Usaha.
9. Kebijakan Manajemen Asuransi.
10. Kebijakan Strategi *Anti-Fraud*.
11. Kebijakan Manajemen Risiko Pihak Ketiga.
12. Kebijakan Penggunaan Teknologi Informasi.
13. Kebijakan Pengendalian Internal atas Informasi Keuangan Dan/Atau Laporan Keuangan.
14. Kebijakan Manajemen Risiko dan Kecukupan Permodalan Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan.
15. Kebijakan Produk dan Layanan.
16. Kebijakan Tata Kelola dan Manajemen Data.
17. Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Regulasi yang menjadi acuan SMBC Indonesia dalam penerapan manajemen risiko, antara lain Peraturan OJK No. 18/2016 dan Surat Edaran No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak, serta Peraturan OJK No. 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan. Bank menyampaikan Laporan Profil Risiko setiap triwulan, baik secara individu maupun secara konsolidasi, serta Laporan Profil Risiko Terintegrasi setiap semesteran.

Penerapan manajemen risiko di SMBC Indonesia dikelola oleh Direktorat Manajemen Risiko yang independen dari unit bisnis dan operasional. Komite Manajemen Risiko dan Komite *Non-Financial Risk Management* yang beranggotakan Direksi dan Dewan Komisaris serta, Komite Pemantau Risiko yang beranggotakan Dewan Komisaris secara berkala mengadakan rapat untuk membahas risiko dan permasalahan yang dihadapi oleh Bank. Selain itu, untuk penerapan manajemen risiko di dalam Konglomerasi Keuangan, Bank membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang menyelenggarakan rapat setidaknya satu kali setiap semester.

Rapat secara berkala tersebut juga memberikan rekomendasi terhadap tindak lanjut perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko di Bank. Selain itu, Direktorat Manajemen Risiko secara berkala mengkaji ulang kebijakan, prosedur dan perangkat kerja manajemen risiko, termasuk memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada seluruh unit kerja untuk pengelolaan risiko-risiko yang ada.

ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Organisasi manajemen risiko Bank dan Entitas Anak melibatkan pengawasan dari Direksi dan Dewan Komisaris. Bank dan Entitas Anak juga telah membentuk Komite Pemantau Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat Komisaris dan Komite Manajemen Risiko dan/atau Komite *Non-Financial Risk Management* di tingkat Direksi yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, sebagai unit kontrol yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank dan Entitas Anak.

Selain itu, Bank dan Entitas Anak telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi Bank (Entitas Utama) mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi termasuk penetapan dan penyempurnaan Kebijakan, Strategi dan Kerangka Manajemen Risiko yang relevan. Komite menjadi unit kontrol yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank dan Entitas Anak.

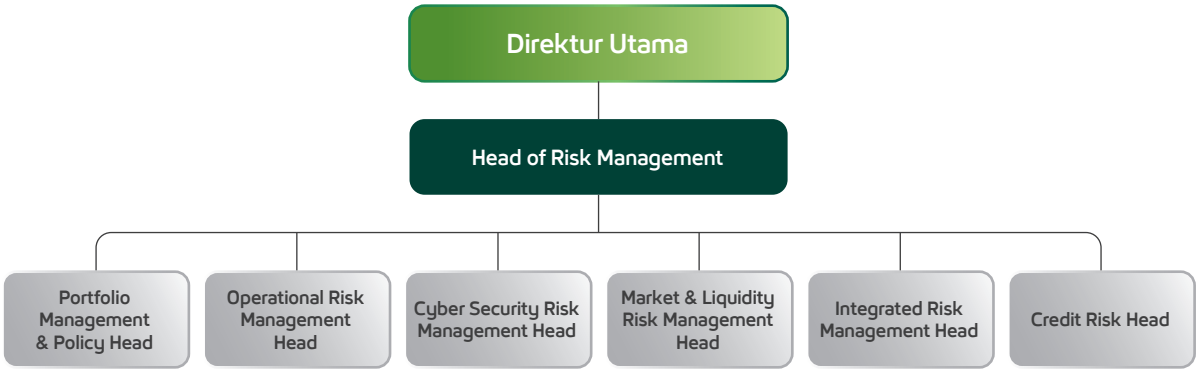

Dalam menjalankan tugasnya berkenaan dengan penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris dan Direksi dibantu oleh komite dan satuan kerja, yaitu:

1. Komite Pemantau Risiko
2. Komite Manajemen Risiko
3. Komite *Non-Financial Risk Management*
4. Komite *Fraud*
5. Komite Kebijakan Perkreditan
6. *Asset and Liabilities Committee* (ALCO)

7. Komite Pengarah Teknologi Informasi
8. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT)
9. Satuan Kerja Manajemen Risiko
10. *Internal Audit*
11. *Risk Taking Unit*

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) merupakan unit independen terhadap *Risk Taking Unit* yang melaksanakan fungsi manajemen risiko. SKMR dipimpin oleh Head of Risk Management dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

SKMR berfungsi membantu Direksi dalam:
1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko serta peta jalan keamanan siber Bank.
2. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko terkait dengan aktivitas bisnis Bank termasuk yang berkaitan dengan risiko keamanan siber & informasi.
3. Memantau pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko.
4. Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, per jenis risiko, serta melakukan *stress testing*.
5. Melakukan kajian terhadap proses manajemen risiko.
6. Melakukan kajian risiko terhadap usulan inisiatif, produk dan layanan baru, termasuk pengembangan atau perubahannya.
7. Memberikan rekomendasi kepada *Risk Taking Unit* dan Komite Manajemen Risiko sesuai dengan kewenangannya.
8. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko bank kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara triwulanan serta melaporkan ke OJK sesuai ketentuan.
9. Menetapkan pelaksanaan penerapan perangkat manajemen risiko serta mengevaluasi akurasi model dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko bagi Bank.
10. Mengkoordinir fungsi pengendalian internal kontrol dan risiko Bank untuk memastikan ketersediaan serta kecukupan pengendalian atas seluruh risiko dari setiap proses yang dijalankan oleh seluruh unit kerja di seluruh unit kerja lini bisnis dan fungsi pendukung.
11. Melakukan penilaian maturitas keamanan siber dan pengujian keamanan siber secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali termasuk pelaporan ke regulator.
12. Melakukan pelaporan insiden keamanan siber yang terjadi kepada regulator dalam jangka waktu sesuai tertuang pada regulasi serta mengkoordinasikan penanganan insiden yang terjadi (jika ada).
13. Memastikan konsistensi implementasi manajemen risiko atas 8 (delapan) jenis risiko.

Dalam hal penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, terdapat fungsi Satuan Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) yang berada dibawah SKMR.

SKMRT berfungsi membantu Direksi (PIKK) dalam:
1. Memberikan masukan dalam penyusunan dan penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi baik kepada Direksi maupun KMRT.
2. Memantau pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi termasuk mengembangkan prosedur dalam melakukan proses Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. Melakukan penilaian atau perhitungan kecukupan modal terintegrasi.
4. Melakukan pemantauan risiko pada Konglomerasi dengan melakukan pemantauan terhadap hasil penilaian profil risiko setiap Lembaga Jasa Keuangan (LJK) anggota Konglomerasi, tingkat risiko secara terintegrasi dan profil risiko secara terintegrasi dari Konglomerasi.
5. Melakukan *stress test* terhadap kemampuan Konglomerasi dalam menghadapi situasi *stress* yang spesifik pada Konglomerasi atau pada pasar secara umum.
6. Melaksanakan kaji ulang secara berkala terhadap keakuratan metodologi penilaian risiko; kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko; ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko secara terintegrasi.
7. Mengkaji ulang dampak masuknya lini bisnis baru dalam Konglomerasi yang dapat berpengaruh signifikan terhadap eksposur risiko Konglomerasi.
8. Memberikan informasi kepada KMRT terhadap hal-hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
9. Menyusun dan menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi dan Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi secara berkala kepada Direksi PIKK, KMRT dan Regulator.

URAIAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

SMBC Indonesia telah memiliki proses penerapan manajemen risiko yang telah ditetapkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank serta Kebijakan Manajemen Risiko dan Kecukupan Permodalan Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan. Rangkaian proses tersebut disampaikan melalui tabel di bawah ini.

No.	Proses	Uraian
1.	Identifikasi Risiko	Seluruh jenis risiko yang melekat (inheren) pada setiap aktivitas produk, layanan dan kegiatan usaha harus diidentifikasi. Hal itu dilakukan untuk mengetahui potensi risiko dan dampak yang diakibatkan agar Bank dapat menyiapkan mekanisme kontrol. Identifikasi risiko wajib dilakukan oleh setiap *Risk Taking Unit* sebagai lini pertahanan pertama dan diperkuat dengan pengawasan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Legal, Keuangan dan Perencanaan, serta *Human Resource* sebagai lini pertahanan kedua, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a. Melakukan identifikasi risiko secara berkala. b. Memiliki kebijakan dan perangkat untuk melakukan identifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis Bank. c. Proses identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko dari produk, layanan dan kegiatan Bank serta memastikan pengelolaan risiko telah melalui proses manajemen risiko yang memadai sebelum dijalankan.
2.	Pengukuran Risiko	Seluruh risiko yang telah diidentifikasi harus diukur sebagai salah satu bahan evaluasi hasil pelaksanaan penerapan manajemen risiko dan dasar penentuan langkah perbaikan. Salah satu cara untuk mengukur eksposur risiko adalah dengan menentukan parameter risiko. Parameter ini harus disesuaikan jika terjadi perubahan yang material dari produk, proses, atau faktor risiko.
3.	Pemantauan dan Limit Risiko	*Risk Taking Unit* dan Satuan Kerja Manajemen Risiko wajib melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko dan limit risiko, serta melaporkannya kepada Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala.
4.	Pengendalian Risiko	Pengendalian risiko wajib dilakukan terhadap produk, layanan dan kegiatan Bank. Pengendalian risiko mengacu pada model *three lines of defense*, yaitu *Risk Taking Unit* dan *Business Risk / ICR* sebagai lini pertahanan pertama. Satuan Kerja Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Legal, Keuangan dan Perencanaan serta *Human Resource* sebagai lini pertahananan kedua, dan Audit Internal (SKAI) sebagai lini pertahanan ketiga.
5.	Sistem Informasi Manajemen Risiko	Sistem Informasi Manajemen Risiko dapat mengakomodasi strategi mitigasi risiko secara akurat dan informatif, mengenai kondisi keuangan, kinerja fungsional dan eksposur risiko yang terkini, secara aman, konsisten, tersedia, tepat waktu serta memiliki jejak audit.
6.	Penerapan Manajemen Risiko Konsolidasi	Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi dilakukan pada perusahaan anak yang melakukan kegiatan usaha di bidang keuangan, dengan mengacu pada ketentuan OJK yang meliputi: a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris. b. Kecukupan kebijakan dan, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko. c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta informasi manajemen risiko. d. Sistem Pengendalian Internal yang menyeluruh.
7.	Penerapan Manajemen Risiko Terintergrasi	Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dilakukan berdasarkan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang disusun oleh Bank sebagai Entitas Utama. Kebijakan ini merupakan pedoman bagi Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan anggota Konglomerasi Keuangan dalam melakukan aktivitas manajemen risiko dan permodalan khususnya yang terkait dengan Konglomerasi Keuangan. Untuk mendukung efektifitas penerapan Manajemen Risiko dan Permodalan Terintegrasi, Bank membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi ("KMRT") serta fungsi SKMRT.

Manajemen Risiko Iklim

Sesuai POJK nomor 17 tahun 2023 serta arahan dari OJK, SMBC Indonesia mulai melakukan identifikasi risiko terkait iklim baik terhadap risiko transisi maupun risiko fisik. Proses identifikasi dilakukan melalui pelaksanaan uji coba *Climate Risk Management and Scenario Analysis* (CRMS) yang dilakukan secara bertahap. Pelaksanaan uji coba CRMS tahap 1 dilaksanakan di tahun 2024 untuk cakupan 50% portfolio Bank terhadap pembiayaan produktif pada sektor priotitas OJK, dan dilanjutkan dengan pelaksanaan uji coba CRMS tahap 2 pada tahun 2025 dengan cakupan 100% portfolio Bank baik untuk pembiayaan produktif dan konsumtif.

Skenario yang digunakan dalam menjalankan *Climate Risk Management and Scenario Analysis* (CRMS) merujuk pada skenario sesuai dengan arahan OJK yang dituangkan ke dalam panduan *Climate Risk Management and Scenario Analysis* (CRMS). Berdasarkan hasil uji coba CRMS tahap kedua, SMBC Indonesia mulai mempersiapkan kerangka manajemen risiko iklim yang terintegrasi dengan manajemen risiko yang saat ini dikelola oleh Bank, mencakup tata kelola, strategi, manajemen risiko, serta metrik dan target, serta mempersiapkan proses pelaksanaan CRMS sesuai arahan OJK.

Budaya Manajemen Risiko

SMBC Indonesia memandang penting bagi seluruh karyawan untuk mengetahui dan mengerti beragam risiko yang dihadapi dalam aktivitas Bank. Karena itu, budaya manajemen risiko diimplementasikan dengan membangun suatu kepercayaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen yang akan memastikan bahwa aktivitas Bank telah berjalan dengan menganut prinsip kehati-hatian.

Budaya risiko ditetapkan melalui:

1. Pengarahan dan pengawasan dari Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Pengenalan manajemen risiko sebagai bagian yang utuh dari pelaksanaan bisnis.

3. Kepatuhan terhadap semua kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku.

Kesadaran dan budaya risiko dibangun pada semua tingkatan organisasi, melalui:
1. Pengelolaan risiko oleh Direksi dan Dewan Komisaris dilakukan melalui proses pemantauan dan pengawasan pada rapat Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko.
2. Komunikasi tingkat profil risiko yang diharapkan, dilakukan melalui penetapan berbagai batasan risiko dan pengelolaan portofolio.
3. Pemberian kewenangan kepada karyawan untuk menangani risiko secara hati-hati dalam pelaksanaan kegiatan bisnis bank. Pengawasan atas penerapan manajemen risiko dilakukan antara lain dengan metode *self-assessment* dan sistem pengawasan internal.
4. Pelaksanaan pelatihan dan/atau kampanye kesadaran risiko yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.
5. Kepatuhan terhadap semua kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku.
6. Pemantauan terhadap efektivitas manajemen risiko di seluruh area.

Fokus Tahun 2025

1. Bank mulai mengidentifikasi risiko iklim melalui pelaksanaan *Climate Risk Stress Test* serta melaksanakan inisiatif-inisiatif terkait iklim sesuai dengan arahan regulator.
2. Bank dalam proses stabilisasi atas pengintegrasian data-data untuk keberlanjutan atas pengembangan otomasi beberapa laporan.
3. Menjaga profil risiko Bank sejalan dengan *risk appetite* Bank.
4. Mengembangkan dan mengimplementasikan kerangka kerja serta kebijakan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dalam rangka konglomerasi keuangan.
5. Meningkatkan kerangka kerja analisa finansial melalui implementasi otomasi simulasi *stress testing* berbasis skenario sesuai arahan regulator.
6. Bank akan memperkuat sistem pengendalian internal dalam memerangi kejahatan finansial (*financial crime*) untuk meminimalisir kerugian yang terjadi.
7. Pembentukan Divisi AFC (Anti Financial Crime) dengan tujuan untuk memperkuat pengelolaan risiko yang lebih luas terhadap kejahatan keuangan (*financial crime*) guna melindungi integritas dan reputasi Bank.
8. Pembentukan Komite Manajemen Risiko Non Keuangan untuk memperkuat fungsi pengawasan Direksi terhadap Risiko Operasional, Risiko Siber dan Keamanan Informasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, dan Risiko Reputasi.
9. Menyempurnakan penerapan manajemen risiko terkait keamanan siber, termasuk di dalamnya pengelolaan keamanan informasi yang mengacu pada ketentuan regulator dan standar yang berlaku melalui prosedur dan *tools* yang digunakan dalam mengelola risiko tersebut.
10. Secara berkelanjutan melakukan proses pemantauan terhadap anak Perusahaan oleh Bank SMBC Indonesia sebagai perusahan induk dalam pengelolaan manajemen risiko.
11. Meningkatkan pengetahuan Sumber Daya Manusia melalui *training* internal atau eksternal.

Rencana Tahun 2026

1. Bank secara berkelanjutan menyusun kerangka kerja untuk proses penerapan manajemen risiko iklim serta melanjutkan pelaksanaan *Climate Risk Stress Test* sesuai dengan arahan regulator.
2. Melanjutkan proses stabilisasi data *flow* yang akan digunakan untuk monitoring serta menambahkan kelengkapan data non konvensional untuk kebutuhan analisa/identifikasi risiko iklim.
3. Melanjutkan inisiatif pengembangan *Financial Risk Analytics Framework* dengan meningkatkan kapabilitas sistem.
4. Menjaga profil risiko Bank sejalan dengan *risk appetite* Bank.
5. Mengembangkan kerangka pemantauan risiko untuk memperkuat penerapan manajemen risiko terintegrasi serta fungsi pengawasan pada Konglomerasi Keuangan SMBC.
6. Melakukan pengembangan aplikasi *Internal Control & Risk System* (ICRS) guna memperkuat pengelolaan risiko operasional, pelaksanaan inisiatif untuk memperkuat sistem pengendalian internal Bank serta persiapan implementasi ketahanan operasional.
7. Melanjutkan penerapan manajemen risiko keamanan siber dan informasi di Bank selaras dengan roadmap Keamanan Siber & Informasi, melakukan peningkatan terhadap mekanisme pengelolaan keamanan siber dan informasi, memperkuat kemampuan deteksi dan respon Bank dalam menghadapi ancaman keamanan siber yang mungkin terjadi dan secara berkesinambungan melakukan penyempurnaan terhadap penerapan manajemen risiko keamanan siber dan informasi Bank.
   Di samping itu, Bank juga akan melanjutkan pengembangan mekanisme dan penerapan perlindungan data pribadi. Pelaksanaan aktivitas tersebut di atas dilakukan selaras dengan regulasi dan ketentuan internal yang berlaku.
8. Bank melanjutkan kaji ulang secara berkala atas limit eksposur Risiko Pasar dan Likuiditas.

9. Bank akan melanjutkan peningkatan *tools* maupun sistem untuk menunjang analisa dan pelaporan terkait risiko pasar dan likuiditas melalui pengembangan sistem, termasuk sistem pendukung penerapan ILAAP.
10. Meningkatkan pengetahuan Sumber Daya Manusia khususnya Credit Officer melalui *training* internal atau eksternal.

TINJAUAN/*REVIEW* ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

SMBC Indonesia melakukan peninjauan atau *review* terhadap efektivitas penerapan sistem manajemen risiko yang digunakan setidaknya 1 (satu) tahun sekali. Untuk tahun buku 2025, hasil *review* tersebut adalah:

1. Bank telah melaksanakan *Climate Risk Management and Scenario Analysis* (CRMS) sesuai dengan arahan regulator serta mulai menyusun kerangka penerapan manajemen terkait risiko iklim.
2. Bank masih melakukan proses stabilisasi data *flow* dan menambahkan informasi yang baru tersedia untuk memastikan proses otomasi laporan dapat berjalan dengan baik.
3. Bank telah menyampaikan laporan Profil Risiko sesuai dengan ketentuan OJK.
4. Bank telah menerbitkan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) terkini terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
5. Bank dalam proses pengembangan aplikasi *Financial Risk Analytics Framework* melalui proses otomasi untuk menjalankan *stress testing*.
6. Bank melakukan beberapa inisiatif guna memerangi kejahatan keuangan diantaranya pemantauan terhadap transaksi mencurigakan atau *fraud* di seluruh segmen bisnis, memberikan edukasi dan sosialisasi kepada pihak internal dan eksternal terkait kewaspadaan akan risiko kejahatan keuangan, memperkuat analitik data sebagai upaya untuk mendeteksi fraud secara proaktif, dan secara bekelanjutan memperkuat sistem pengendalian internal terutama pada proses-proses yang berisiko tinggi:
    - Utilisasi sistem deteksi dan pemantauan transaksi *fraud* untuk diimplementasi pada seluruh segmen bisnis.
    - ORM & AFC bekerja sama dengan unit kerja terkait dalam memperkuat proses pengendalian internal atas kejadian risiko operasional berulang dan kejahatan keuangan, termasuk kejadian *fraud*.
    - Penyusunan kerangka kerja proses analisa data dalam rangka peningkatan berkelanjutan untuk deteksi dini kejadian fraud melalui analisa data.
7. Divisi AFC (Anti Financial Crime) telah dibentuk pada bulan Juli 2025 di bawah Direktorat Kepatuhan & Hukum dengan Kepala Divisi melapor langsung kepada Direktur Kepatuhan & Hukum dengan tujuan untuk memperkuat pengelolaan risiko yang lebih luas terhadap kejahatan keuangan (*financial crime*) guna melindungi integritas dan reputasi Bank.
8. Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko Non Keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan fungsi pengawasan Direksi terhadap Risiko Operasional, Risiko Siber dan Keamanan Informasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, dan Risiko Reputasi.
9. Bank telah melakukan beberapa inisiatif dan pengembangan untuk pengelolaan risiko siber termasuk dalam pengelolaan keamanan informasi serta memulai penerapan inisiatif baru untuk memperkuat penerapan keamanan siber dan informasi Bank.
10. Bank telah melakukan pemantauan berdasarkan laporan-laporan yang diberikan oleh Anak Perusahaan melalui Prosedur Alur Komunikasi.
11. Bank telah melakukan sertifikasi dan *training* internal maupun eksternal untuk pengembangan SDM.

PERNYATAAN DIREKSI DAN/ATAU DEWAN KOMISARIS ATAU KOMITE AUDIT ATAS KECUKUPAN MANAJEMEN RISIKO

Dalam organisasi manajemen risiko, pengawasan aktif Dewan Komisaris dilakukan melalui Komite Pemantau Risiko dan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko Non Keuangan. Direksi langsung memimpin penerapan manajemen risiko di lingkungan Bank.

Untuk pelaksanaan manajemen risiko pada tahun 2025, Dewan Komisaris dan Direksi memandang bahwa kecukupan manajemen risiko Bank telah memadai. Penerapannya juga telah diselaraskan dengan perkembangan kondisi perekonomian dan bisnis Bank. Kebijakan internal Bank terkait dengan manajemen risiko telah mengacu pada perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Lembaga Penjamin Simpanan. Bank juga memiliki mekanisme *review* yang dilakukan secara berkala terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Pendekatan Sistem Pengendalian Internal SMBC Indonesia menggunakan model 3 (tiga) lini pertahanan (*Three Lines of Defense*). Masing-masing lini bekerja secara independen dengan peran dan tanggung jawab yang terintegrasi secara rinciannya diuraikan sebagai berikut:

Lini Pertahanan Pertama (*First Line of Defense*)
Merupakan Risk Taking Unit (RTU) yang dibantu oleh *Business Risk*/ICR terkait untuk menegakkan praktik manajemen risiko sehari-hari secara disiplin.

Lini Pertahanan Kedua (*Second Line of Defense*)
Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama dengan Kepatuhan dan Legal, Keuangan dan Perencanaan dan Human Resource, untuk mendefinisikan, menyempurnakan dan memastikan terlaksananya pengelolaan risiko melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang memadai disertai kebijakan, prosedur dan perangkat yang memadai serta mengoordinasikan/memfasilitasi kegiatan pengelolaan risiko secara keseluruhan.

Lini Pertahanan Ketiga (*Third Line of Defense*)
Sebagai lini pertahanan ketiga dalam Sistem Pengendalian Internal, Internal Audit memiliki fungsi untuk mengevaluasi penerapan manajemen risiko dan melakukan penilaian atas efektivitas pengendalian intern terhadap seluruh aspek kegiatan Bank dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko.

Model Tiga Lini Pertahanan Untuk Sistem Pengendalian Internal

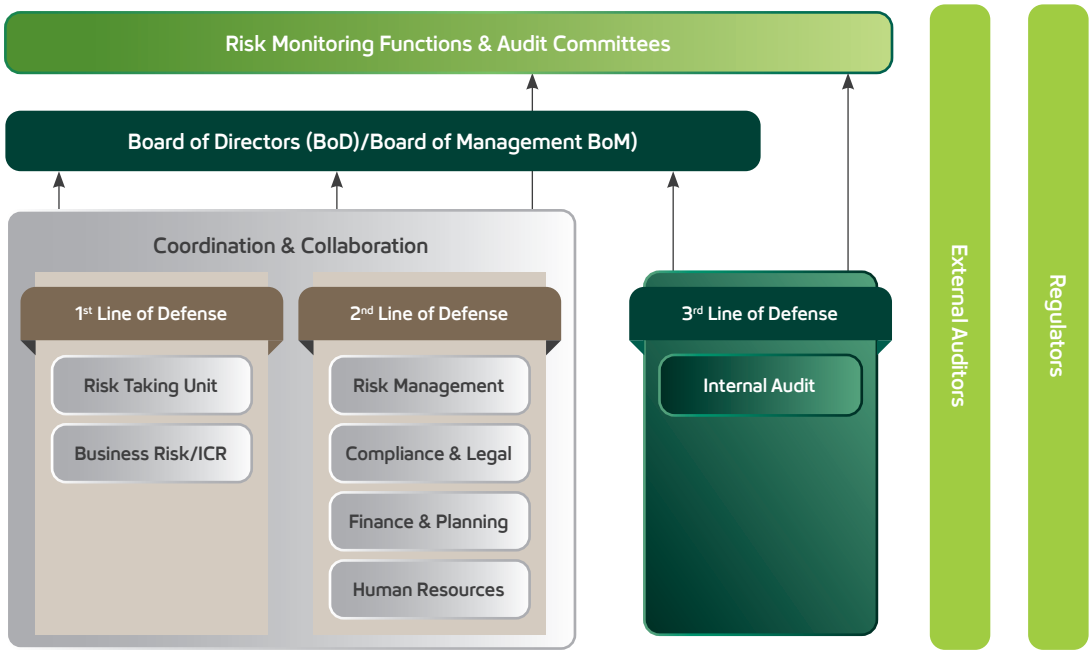

PENGUNGKAPAN PERMODALAN

Struktur Permodalan
Kompleksitas produk dan kegiatan usaha Bank terus berkembang. Begitu pun metode dan teknik pengukuran risiko pada industri perbankan. Sebagai respons, SMBC Indonesia harus selalu menjaga kecukupan modal agar dapat mengantisipasi beragam risiko yang berpotensi dihadapi Bank.

Bank juga harus melakukan pengelolaan modal untuk memastikan bahwa modal yang dimiliki saat ini berada di atas tingkat minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Permodalan juga harus memadai guna mengantisipasi risiko-risiko yang dihadapi serta mendukung rencana bisnis serta rencana strategis Bank di masa yang akan datang.

Posisi permodalan Bank per tanggal 31 Desember 2025 berdasarkan peraturan OJK yang berlaku, adalah sebagai berikut:

Laporan *Key Metrics* Secara Konsolidasi per 31 Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	T	T-1	T-2	T-3	T-4
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	44.027.008	45.294.747	44.788.769	44.750.201	44.187.414
2	Modal Inti (*Tier* 1)	44.027.008	45.294.747	44.788.769	44.750.201	44.187.414
3	Total Modal	49.193.882	50.434.397	49.835.897	49.926.088	49.182.846
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	167.846.136	169.071.747	167.882.878	173.443.086	163.826.500
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	26,23%	26,79%	26,68%	25,80%	26,97%
6	Rasio *Tier* 1 (%)	26,23%	26,79%	26,68%	25,80%	26,97%
7	Rasio Total Modal (%)	29,31%	29,83%	29,69%	28,78%	30,02%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	*Capital conservation buffer* (2.5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
11	Total CET1 sebagai *buffer* (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%
12	Komponen CET1 untuk *buffer*	20,08%	20,65%	20,50%	19,60%	20,84%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	275.569.111	263.738.316	259.133.318	265.714.086	267.196.511
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15,98%	17,17%	17,28%	16,84%	16,54%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15,98%	17,17%	17,28%	16,84%	16,54%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transaction* (SFT) secara *gross*	15,94%	17,16%	17,28%	16,84%	16,55%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*	15,94%	17,16%	17,28%	16,84%	16,55%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	45.723.921	36.098.129	34.952.303	34.852.429	41.697.340
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*)	19.291.444	13.664.153	11.514.729	14.091.842	17.060.915
17	LCR (%)	237,02%	264,18%	303,54%	247,32%	244,40%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	175.554.124	173.748.862	173.487.498	178.159.002	180.332.951
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	142.775.894	144.905.031	145.928.334	150.420.445	144.245.411
20	NSFR (%)	122,96%	119,91%	118,89%	118,44%	125,02%

ANALISIS KUALITATIF

- Modal inti Bank per posisi 31 Desember 2025 sebesar Rp44 triliun, menurun dibandingkan dengan Modal inti pada periode sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan cadangan tambahan modal lainnya dari laba tahun berjalan, terutama dipengaruhi oleh peningkatan provisi kredit di Bank dan di anak perusahaan multifinance dikarenakan adanya tambahan pencadangan kredit sebagai hasil peninjauan portofolio yang lebih intensif oleh perusahaan induk di dalam framework konglomerasi, yang mengakibatkan peningkatan biaya kredit di Triwulan- IV 2025.
- Total Modal Bank per posisi 31 Desember 2025 sebesar Rp 49,2 triliun, menurun dibandingkan dengan Total Modal pada periode sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan pada modal inti
- Total ATMR mengalami penurunan di bulan Desember 2025 menjadi Rp 167,8 triliun disebabkan oleh penurunan ATMR untuk Risiko Pasar
- Penurunan modal inti menyebabkan Rasio CET1, Rasio Tier 1 & Rasio Total Modal menurun. Pada Desember 2025 Rasio Total Modal berada di posisi 29,31`%.

Catatan:
T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan *Mapping* pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

(dalam jutaan Rupiah)

	Carrying values sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	*Carrying values* berdasarkan prinsip kehati-hatian	*Carrying values of items*				
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
ASET							
Kas	1.246.542	1.246.542	-	-	-	23.934	1.246.542
Penempatan pada Bank Indonesia	20.430.799	20.430.799	20.430.799	-	-	3.510.029	20.430.799
Penempatan pada bank lain	3.713.851	3.713.851	3.713.851	-	-	1.046.031	3.713.851
Tagihan *spot* dan derivatif/ *forward*	1.280.872	1.280.872	-	1.280.872	-	609.636	1.280.872
Surat berharga yang dimiliki	25.684.516	25.684.516	25.684.516	-	-	1.647.646	25.684.516
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	1.683.826	1.683.826	-	1.683.826	-	-	1.683.826
Tagihan akseptasi	3.793.458	3.793.458	3.793.458	-	-	1.901.176	3.793.458
Kredit yang diberikan	175.035.114	175.035.114	175.035.114	-	-	47.812.922	175.035.114
Pembiayaan syariah	10.352.755	10.352.755	10.352.755	-	-	-	10.352.755
Penyertaan modal	26.572	26.572	22.522	-	-	4.050	22.522
Aset keuangan lainnya	1.349.948	1.349.948	1.349.948	-	-	511.009	1.349.948
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(7.161.342)	(7.161.342)	(7.161.342)	-	-	(173.464)	(7.161.342)
a. Surat berharga yang dimiliki	(71)	(71)	(71)	-	-	(37)	(71)
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(7.159.830)	(7.159.830)	(7.159.830)	-	-	(172.915)	(7.159.830)
c. Lainnya	(1.441)	(1.441)	(1.441)	-	-	(513)	(1.441)
Aset tidak berwujud	6.373.786	6.373.786	-	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(3.715.804)	(3.715.804)	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris	6.220.651	6.220.651	6.220.651	-	-	-	6.220.651
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(3.915.060)	(3.915.060)	(3.915.060)	-	-	-	(3.915.060)
Aset non produktif	229.716	229.716	229.716	-	-	-	229.716
a. Properti terbengkalai	27.070	27.070	27.070	-	-	-	27.070
b. Agunan yang diambil alih	202.646	202.646	202.646	-	-	-	202.646
c. Rekening tunda	-	-	-	-	-	-	-
d. Aset antarkantor	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	3.217.965	3.217.965	-	-	-	14.742	2.514.707
TOTAL ASET	**245.848.165**	**245.848.165**	**235.756.928**	**2.964.698**	**-**	**56.907.711**	**242.482.875**
LIABILITAS							
Giro	28.853.961	28.853.961	-	-	-	12.900.892	28.853.961
Tabungan	24.368.716	24.368.716	-	-	-	1.699.200	24.368.716
Deposito	77.778.404	77.778.404	-	-	-	13.569.329	77.778.404
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	4.479.647	4.479.647	-	-	-	3.473.250	4.479.647

(dalam jutaan Rupiah)

	Carrying values sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	*Carrying values* berdasarkan prinsip kehati-hatian	*Carrying values of items*				
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Liabilitas *spot* dan derivatif/ *forward*	1.113.660	1.113.660	-	-	-	203.345	1.113.660
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	3.214.540	3.214.540	-	-	-	1.332.096	3.214.540
Surat berharga yang diterbitkan	6.794.041	6.794.041	-	-	-	-	6.794.041
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	41.905.179	41.905.179	-	-	-	36.355.397	38.570.179
Setoran jaminan	620	620	-	-	-	-	620
Liabilitas antarkantor	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lainnya	3.883.683	3.883.683	-	-	-	498.653	3.883.683
Kepentingan minoritas (*minority interest*)	6.001.946	6.001.946	-	-	-	-	6.001.946
TOTAL LIABILITAS	**198.394.397**	**198.394.397**	**-**	**-**	**-**	**70.032.161**	**195.059.397**
EKUITAS							
Modal disetor	212.919	212.919	-	-	-	-	-
a. Modal dasar	300.000	300.000	-	-	-	-	
b. Modal yang belum disetor -/-	(87.081)	(87.081)	-	-	-	-	
c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	-	-	-	-	-	-	
Tambahan modal disetor	17.798.805	17.798.805	-	-	-	-	236.534
a. Agio	17.562.271	17.562.271	-	-	-	-	-
b. Disagio -/-	-	-	-	-	-	-	-
c. Dana setoran modal	-	-	-	-	-	-	-
d. Lainnya	236.534	236.534	-	-	-	-	236.534
Penghasilan komprehensif lain	802.004	802.004	-	-	-	-	(183.702)
a. Keuntungan	1.173.506	1.173.506	-	-	-	-	187.800
b. Kerugian -/-	(371.502)	(371.502)	-	-	-	-	(371.502)
Cadangan	42.953	42.953	-	-	-	-	-
a. Cadangan umum	42.953	42.953	-	-	-	-	-
b. Cadangan tujuan	-	-	-	-	-	-	-
Laba/rugi	28.597.087	28.597.087	-	-	-	-	-
a. Tahun-tahun lalu	28.654.127	28.654.127	-	-	-	-	-
b. Tahun berjalan	505.557	505.557	-	-	-	-	-
c. Dividen yang dibayarkan -/-	(562.597)	(562.597)	-	-	-	-	-
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**47.453.768**	**47.453.768**	**-**	**-**	**-**	**-**	**52.832**
TOTAL EKUITAS	**47.453.768**	**47.453.768**	**-**	**-**	**-**	**-**	**52.832**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**245.848.165**	**245.848.165**	**-**	**-**	**-**	**70.032.161**	**195.112.229**

ANALISA KUALITATIF
Pada jenis aset keuangan, pemberian kredit dan pembiayaan syariah merupakan aset dengan ekposur terbesar yang memiliki risiko kredit dan risiko pasar. Terkait dengan risiko kredit, atas ekposur tersebut telah diperhitungkan pencadangannya sebagaimana ketentuan yang berlaku. Sementara terkait dengan risiko pasar, Bank telah menetapkan metode pengukuran risiko dan melakukan pemantauan risiko suku bunga di Banking Book yang dilaporkan secara berkala di rapat komite ALCO.

Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

(dalam jutaan rupiah)

	Total	Item sesuai:			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka *Counterparty credit risk*	Kerangka risiko pasar
Nilai *asset carrying value* sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	245.848.165	235.756.928	-	2.964.698	56.907.711
Nilai *liabilities carrying value* sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	245.848.165	-	-	-	70.032.161
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	235.756.928	-	2.964.698	(13.124.450)
Nilai rekening administratif	156.630.084	156.630.084			
Perbedaan valuasi					
Perbedaan antara *netting rules*, selain dari yang termasuk pada baris 2.					
Perbedaan provisi					
Perbedaan *prudential filters*					
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian					

Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III (CC1) 31 Desember 2025

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Bank	Konsolidasi
Modal Inti Utama (*Common Equity Tier* I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk *stock surplus*)	17.778.846	17.775.190
2	Laba ditahan	24.164.090	28.597.087
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	1.019.307	1.028.659
4	Modal yang yang termasuk *phase out* dari CET1	N/A	N/A
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
6	CET1 sebelum *regulatory adjustment*	42.962.243	47.400.936
CET 1: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-	-
8	*Goodwill*	-	(1.098.208)
9	Aset tidak berwujud lain (selain *Mortgage-Servicing Rights*)	(689.577)	(1.559.774)
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	N/A	N/A
11	*Cash-flow hedge reserve*	N/A	N/A
12	*Shortfall on provisions to expected losses*	N/A	N/A
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas liabilitas keuangan (DVA)	-	-
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di *net* dalam modal di neraca)	N/A	N/A
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	-
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, di mana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
20	*Mortgage servicing rights*	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Bank	Konsolidasi
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A
23	Investasi signifikan pada saham biasa *financials*	N/A	N/A
24	*Mortgage servicing right*	N/A	N/A
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	(9.088.333)	(715.946)
26.a	Selisih PPKA dan CKPN	(1.096.263)	-
26.b	PPA atas aset non produktif	(8.638)	(8.638)
26.c	Aset Pajak Tangguhan	(146.727)	(703.258)
26.d	Penyertaan	(7.836.705)	(4.050)
26.e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
26.f	Eksposur sekuritisasi	-	-
26.g	Lainnya	-	-
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-
28	Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET 1	(9.777.910)	(3.373.928)
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	33.184.333	44.027.008
Modal Inti Tambahan (AT 1) : Instrumen			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk *stock surplus*)	-	-
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	-
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	-
33	Modal yang yang termasuk phase out dari AT1	N/A	N/A
34	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh entitas anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-
35	Instrumen yang diterbitkan entitas anak yang termasuk *phase out*	N/A	N/A
36	Jumlah AT 1 sebelum *regulatory adjustment*	-	-
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)			
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	N/A
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT1 pada entitas lain	-	-
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
40	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
41.a	Penempatan dana pada instrumen AT1 pada bank lain	-	-
42	Penyesuaian pada AT1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-
43	Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT1	-	-
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	-
45	Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) = (CET1 + AT 1)	33.184.333	44.027.008
Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instumen dan cadangan			
46	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	3.335.000	3.335.000
47	Modal yang yang termasuk phase out dari *Tier* 2	N/A	N/A
48	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	N/A
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1.573.881	1.831.874
51	Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang	4.908.881	5.166.874

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Bank	Konsolidasi
Modal Pelengkap (*Tier* 2): Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)			
52	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	N/A	N/A
53	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	-	-
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan *threshold* 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk Bank Sistemik)	N/A	N/A
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	N/A
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
56.a	*Sinking fund*	-	-
56.b	Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	-	-
57	Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap	-	-
58	Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah *regulatory adjustment*	4.908.881	5.166.874
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	38.093.214	49.193.882
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	137.841.864	167.846.136
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)			
61	Rasio CET1 – persentase terhadap ATMR	24,07%	26,23%
62	Rasio Modal Inti (*Tier* 1) – persentase terhadap ATMR	24,07%	26,23%
63	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	27,64%	29,31%
64	Tambahan modal (*buffer*) – persentase terhadap AMTR	8,00%	8,00%
65	*Capital Conservation Buffer*	2,50%	2,50%
66	*Countercyclical Buffer*	0,00%	0,00%
67	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik	1,00%	1,00%
68	CET 1 yang tersedia untuk memenuhi *Buffer* – persentase terhadap ATMR	18,07%	20,08%
National minimal (jika berbeda dengan Basel 3)			
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
70	Rasio terendah *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	N/A
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A
74	*Mortgage servicing rights* (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
***Cap* yang dikenakan untuk provisi pada *Tier* 2**			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	N/A
77	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A
78	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	N/A
79	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A
Instrumen Modal yang termasuk *phase out* (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80	*Cap* pada CET 1 yang temasuk *phase out*	N/A	N/A
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan maturities)	N/A	N/A
82	*Cap* pada AT1 yang temasuk *phase out*	N/A	N/A
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan maturities)	N/A	N/A
84	*Cap* pada *Tier* 2 yang temasuk *phase out*	N/A	N/A
85	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan maturities)	N/A	N/A

Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

No	POS POS	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		31 Desember 2025	31 Desember 2025
ASET			
1.	Kas	611.173	1.246.542
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	18.952.557	20.430.799
3.	Penempatan pada bank lain	3.226.477	3.713.851
4.	Tagihan *spot* dan derivatif	957.383	1.280.872
5.	Surat berharga	15.795.918	25.684.516
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*Repo*)	-	-
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*)	1.683.826	1.683.826
8.	Tagihan akseptasi	3.793.458	3.793.458
9.	Kredit	149.875.621	175.035.114
10.	Pembiayaan syariah	-	10.352.755
11.	Penyertaan	7.859.227	26.572
12.	Aset keuangan lainnya	1.180.930	1.349.948
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(2.635.569)	(7.161.342)
	a. Surat berharga	(71)	(71)
	b. Kredit	(2.634.057)	(7.159.830)
	c. Lainnya	(1.441)	(1.441)
14.	Aset tidak berwujud	3.379.047	6.373.786
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(2.689.470)	(3.715.804)
15.	Aset tetap dan inventaris	3.900.483	6.220.651
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.329.959)	(3.915.060)
16.	Aset non produktif	134.087	229.716
	a. Properti terbengkalai	27.070	27.070
	b. Aset yang diambil alih	107.017	202.646
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antar kantor	-	-
17.	Aset lainnya	1.921.307	3.217.965
	TOTAL ASET	**205.616.496**	**245.848.165**

(dalam jutaan rupiah)

No	POS POS	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		31 Desember 2025	31 Desember 2025
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1.	Giro	28.819.134	28.853.961
2.	Tabungan	21.245.057	24.368.716
3.	Simpanan berjangka	69.437.938	77.778.404
4.	Dana investasi *revenue sharing*	-	-
5.	Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-
6.	Pinjaman dari bank lain	4.486.056	4.479.647
7.	Liabilitas *spot* dan derivatif	895.033	1.113.660
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*Repo*)	-	-
9.	Utang akseptasi	3.214.540	3.214.540
10.	Surat berharga yang diterbitkan	2.558.152	6.794.041
11.	Pinjaman yang diterima	29.793.253	41.905.179
12.	Setoran jaminan	620	620
13.	Liabilitas antar kantor	-	-
14.	Liabilitas pajak tangguhan	2.112.637	3.883.683
15.	Liabilitas lainnya	-	6.001.946
	TOTAL LIABILITAS	**162.562.420**	**198.394.397**

(dalam jutaan rupiah)

No	POS POS	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		31 Desember 2025	31 Desember 2025
EKUITAS			
16.	Modal disetor	212.919	212.919
	a. Modal dasar	300.000	300.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	(87.081)	(87.081)
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	-	-
17.	Tambahan modal disetor	17.826.728	17.798.805
	a. Agio	17.565.927	17.562.271
	b. Disagio -/-	-	-
	c. Dana setoran modal	-	-
	d. Lainnya	260.801	236.534
18.	Penghasilan komprehensif lain	807.386	802.004
	a. Keuntungan	976.354	1.173.506
	b. Kerugian -/-	(168.968)	(371.502)
19.	Cadangan	42.953	42.953
	a. Cadangan umum	42.953	42.953
	b. Cadangan tujuan	-	-
20.	Laba/rugi	24.164.090	28.597.087
	a. Tahun-tahun lalu	23.268.559	28.654.127
	b. Tahun berjalan	1.458.128	505.557
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(562.597)	(562.597)
	Total Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik	43.054.076	47.453.768
	TOTAL EKUITAS	**43.054.076**	**47.453.768**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**205.616.496**	**245.848.165**

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan (CCA)
31 Desember 2025

No	Pertanyaan	Bank	
		Modal Disetor	Pinjaman Subordinasi
1	Penerbit	PT Bank SMBC Indonesia, Tbk.	SMBC
2	Nomor identifikasi	ISIN : 101000118508	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya diatur oleh hukum asing)		
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET1	T2
6	Apakah instrumen *eligible* untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Individu
7	Jenis instrumen	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	17.778.846	3.335.000
9	Nilai *Par* dari instrumen	212.919	-
10	Klasifikasi sesuai Standar Akuntansi Keuangan	Ekuitas	Liabilitas – Amortised Cost
11	Tanggal penerbitan	-	26 Sep 2018 dan diperbaharui pada tanggal 27 Sep 2021 dan pada tanggal 31 Jul 2024 (USD 100 juta), & 23 Nov 2018 dan diperbaharui pada tanggal 22 Nov 2021 dan pada tanggal 31 Jul 2024 (USD 100 juta)
12	Tidak ada jatuh tempo (perpertual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal Jatuh tempo	-	31 Juli 2031
14	Eksekusi *Call Option* atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak
15	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan *call option* lainnya (bila ada)	-	N/A
16	*Subsequent call option* Kupon/*deviden*	-	N/A
17	Dividen / Kupon dengan bunga tetap atau *floating*	-	N/A
18	Tingkat dari *coupon rate* atau index lain yang menjadi acuan	-	N/A
19	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	-	N/A
20	Fully discretionary; *partial or mandatory*	-	N/A
21	Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain	-	N/A
22	Non kumulatif atau kumulatif	-	N/A
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi	N/A
24	Jika dikonversi, sebutkan *trigger point*-nya.	-	N/A
25	Jika dikonversi, apakah seluruh atau sebagaian	-	N/A
26	Jika dikonversi, bagaimana *rate* konversinya	-	N/A
27	Jika dikonversi; apakah *mandatory* atau *optional*	-	N/A
28	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	-	N/A
29	Jika dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	-	N/A
30	Fitur Write-down	Tidak	N/A
31	Jika terjadi *write-down*, sebutkan *trigger*-nya	-	N/A
32	Jika terjadi *write down*, apakah penuh atau sebagian	-	N/A
33	Jika terjadi *write down*; permanent atau *temporer*	-	N/A
34	Jika terjadi *write down* temporer, jelaskan *mechanisme write-up*	-	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	-	Setelah hutang kepada kreditur dilunasi
36	Apakah terdapat fitur yang *non-compliant*	Tidak	N/A
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang *non-compliant*	-	N/A

	Konsolidasi	
	Modal Disetor	Pinjaman Subordinasi
	PT Bank SMBC Indonesia, Tbk.	SMBC
	ISIN : IDN000118508	N/A
	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	N/A	N/A
	CET1	T2
	Individu	Individu
	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
	17.775.190	3.335.000
	212.919	-
	Ekuitas	Liabilitas – Amortised Cost
	-	26 Sep 2018 dan diperbaharui pada tanggal 27 Sep 2021 dan pada tanggal 31 Jul 2024 (USD 100 juta), & 23 Nov 2018 dan diperbaharui pada tanggal 22 Nov 2021 dan pada tanggal 31 Jul 2024 (USD 100 juta)
	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo
	-	31 Juli 2031
	Tidak	Tidak
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	Tidak dapat dikonversi	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	Tidak	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	Setelah hutang kepada kreditur dilunasi
	Tidak	N/A
	-	N/A

Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Triwulanan Bank Umum Konvensional

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen Modal	31 Desember 2025 Diaudit		31 Desember 2024 Diaudit	
		Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
I	**Modal Inti (*Tier* 1)**	**33.184.333**	**44.027.008**	**32.641.997**	**44.187.414**
	1 CET 1	33.184.333	44.027.008	32.641.997	44.187.414
	1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi *Treasury Stock*)	212.919	212.919	212.919	212.919
	1.2 Cadangan Tambahan Modal	41.644.423	47.179.379	41.153.729	47.206.777
	1.2.1 Faktor Penambah	42.749.324	47.188.017	41.821.227	47.211.872
	1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	976.354	985.706	943.788	953.161
	1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
	1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	44.977	45.191	12.410	12.646
	1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	931.377	940.515	931.378	940.515
	1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (*other disclosed reserves*)	41.772.970	46.202.311	40.877.439	46.258.711
	1.2.1.2.1 Agio	17.565.927	17.562.271	17.565.927	17.561.631
	1.2.1.2.2 Cadangan umum	42.953	42.953	42.953	42.953
	1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	22.705.962	28.091.530	21.038.289	25.841.141
	1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	1.458.128	505.557	2.230.270	2.812.986
	1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-	-	-	-
	1.2.1.2.6 Lainnya	-	-	-	-
	1.2.2 Faktor Pengurang	(1.104.901)	(8.638)	(667.498)	(5.095)
	1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-
	1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
	1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-
	1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (*other disclosed reserves*)	(1.104.901)	(8.638)	(667.498)	(5.095)
	1.2.2.2.1 Disagio	-	-	-	-
	1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-	-	-	-
	1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-	-	-	-
	1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	(1.096.263)	-	(662.403)	-
	1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *Trading Book*	-	-	-	-
	1.2.2.2.6 PPKA non-produktif	(8.638)	(8.638)	(5.095)	(5.095)
	1.2.2.2.7 Lainnya	-	-	-	-
	1.3 Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
	1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(8.673.009)	(3.365.290)	(8.724.651)	(3.232.282)
	1.4.1 Pajak tangguhan	(146.727)	(703.258)	(129.036)	(370.403)
	1.4.2 *Goodwill*	-	(1.098.208)	-	(1.098.208)

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen Modal	31 Desember 2025 Diaudit		31 Desember 2024 Diaudit	
		Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
	1.4.3 Aset tidak berwujud	(689.577)	(1.559.774)	(758.910)	(1.710.908)
	1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(7.836.705)	(4.050)	(7.836.705)	(52.763)
	1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	-	-
	1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
	1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-	-	-
	1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau *Tier* 2 pada bank lain	-	-	-	-
	1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
	1.4.7.3 Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan settlement (*settlement risk*) - *Non Delivery Versus* Payment	-	-	-	-
	1.4.7.4 Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	2 Modal Inti Tambahan/Additional *Tier* 1 (AT 1)	-	-	-	-
	2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	-	-	-	-
	2.2 Agio/Disagio	-	-	-	-
	2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-	-	-	-
	2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau *Tier* 2 pada bank lain	-	-	-	-
	2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
II	**Modal Pelengkap (Tier 2)**	**4.908.881**	**5.166.874**	**4.734.951**	**4.995.432**
	1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan *Tier* 2	3.335.000	3.335.000	3.219.000	3.219.000
	1.1 Saham preferen (*perpetual* kumulatif, *non perpetual*), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-	-	-
	1.2 Surat berharga subordinasi (*perpetual* kumulatif, *non perpetual*), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-	-	-
	1.3 Pinjaman subordinasi (*perpetual* kumulatif, *non perpetual*), setelah dikurangi pembelian kembali	3.335.000	3.335.000	3.219.000	3.219.000
	1.4 *Mandatory convertible bond*	-	-	-	-
	1.5 Penerbitan tier 2 oleh perusahaan anak berupa bank dan non bank yang dibeli oleh pihak lain (konsolidasi)	-	-	-	-
	1.6 Amortisasi berdasarkan jangka waktu tersisa (-)	-	-	-	-
	2 Agio/Disagio	-	-	-	-
	3 Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	1.573.881	1.831.874	1.515.951	1.776.432
	4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	-	-
	4.1 *Sinking Fund*	-	-	-	-
	4.2 Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada bank lain	-	-	-	-
	4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
TOTAL MODAL		**38.093.214**	**49.193.882**	**37.376.948**	**49.182.846**

	31 Desember 2023 Diaudit		31 Desember 2024 Diaudit	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR Risiko Kredit	125.869.579	155.113.928	121.209.907	151.246.559
ATMR Risiko Pasar	1.477.957	1.477.957	1.850.461	1.850.461
ATMR Risiko Operasional	10.494.328	11.254.251	10.491.515	10.729.480
Total ATMR	137.841.864	167.846.136	133.551.883	163.826.500
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko (%)	9,23%	9,23%	9,20%	9,18%
Alokasi Pemenuhan KPMM Sesuai Profil Risiko				
Dari CET 1 (%)	6,00%	6,15%	6,00%	6,13%
Dari AT 1 (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari *Tier* 2 (%)	3,23%	3,08%	3,20%	3,05%
Rasio KPMM				
Rasio CET 1 (%)	24,07%	26,23%	24,44%	26,97%
Rasio *Tier* 1 (%)	24,07%	26,23%	24,44%	26,97%
Rasio *Tier* 2 (%)	3,56%	3,08%	3,55%	3,05%
Rasio KPMM (%)	27,63%	29,31%	27,99%	30,02%
CET 1 Untuk Buffer (%)	18,07%	20,08%	18,44%	20,84%
Persentase Buffer yang Wajib Dipenuhi oleh Bank (%)				
Capital Conservation Buffer (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
Countercyclical Buffer (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%

Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Jumlah	
		Individu	Konsolidasi
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi. (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	208.252.067	253.009.507
	Penyesuaian:		
2	Penyesuaian untuk nilai investasi pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi dan/ atau entitas lain berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (*underlying*) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (*underlying*) dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada neraca maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).		
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio *Leverage*.		
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian dan penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	2.732.446	2.408.956
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT) sebagai contoh transaksi Reverse Repo.	2.116.094	2.116.094
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	27.863.452	27.880.450
11	*Prudent valuation adjustments* berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	(11.184.374)	(9.845.896)
12	Penyesuaian lainnya	-	-
13	**Total eksposur dalam perhitungan Rasio *Leverage* (Penjumlahan baris 1 + baris 2 s.d baris 12)**	**229.779.685**	**275.569.111**

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Individu		Konsolidasi	
		T	T - 1	T	T - 1
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan					
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	207.294.685	194.795.389	251.728.635	238.346.551
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan.	-	-	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(2.635.570)	(2.845.015)	(7.161.342)	(5.426.867)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(8.548.804)	(8.568.901)	(2.684.554)	(2.740.884)
7	**Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6**	**196.110.311**	**183.381.473**	**241.882.739**	**230.178.800**
Eksposur Transaksi Derivatif					
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1.333.572	1.592.530	1.333.572	1.592.530
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	2.356.256	2.434.608	2.356.256	2.434.608
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui *central counterparty* (CCP))	-	-	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional yang efektif dari derivatif kredit	-	-	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-	-	-
13	**Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan dari baris 8 sampai dengan baris 12**	**3.689.828**	**4.027.138**	**3.689.828**	**4.027.138**
Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT)					
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	1.683.826	1.336.141	1.683.826	1.336.141
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan *current exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	432.268	121.880	432.268	121.880
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	-	-
18	**Total Eksposur SFT Penjumlahan dari baris 14 sampai dengan baris 17**	**2.116.094**	**1.458.021**	**2.116.094**	**1.458.021**
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)					
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN	156.460.086	157.188.008	156.630.084	157.488.878
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(128.575.678)	(129.118.694)	(128.728.678)	(129.389.477)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(20.956)	(25.044)	(20.956)	(25.044)
22	**Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21**	**27.863.452**	**28.044.270**	**27.880.450**	**28.074.357**
Modal dan Total Eksposur					
23	Modal Inti	33.184.333	32.674.340	44.027.008	45.294.747
24	**Total Eksposur (7+13+18+22)**	**229.779.685**	**216.910.902**	**275.569.111**	**263.738.316**
Rasio Pengungkit					
25	Nilai Rasio pengungkit termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14,44%	15,06%	15,98%	17,17%
25a	Nilai Rasio Pengungkit tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualisan sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi kentetnuan giro wajib minumum (jika ada)	14,44%	15,06%	15,98%	17,17%
26	Nilai Mininum Rasio Pengungkit	3%	3%	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A	N/A	N/A

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Individu		Konsolidasi	
		T	T - 1	T	T - 1
Pengungkapan Nilai Rata - Rata					
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	2.730.802	1.732.759	2.730.802	1.732.759
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	1.683.826	1.336.141	1.683.826	1.336.141
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	230.394.393	217.185.640	276.183.819	264.013.054
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	230.394.393	217.185.640	276.183.819	264.013.054
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14,40%	15,04%	15,94%	17,16%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14,40%	15,04%	15,94%	17,16%

Secara umum, komponen permodalan didominasi oleh modal yang bersifat permanen. Modal inti merupakan unsur terbesar dari modal Bank. Pada Desember 2025, posisi rasio modal inti terhadap ATMR adalah sebesar 26,23% (konsolidasi). Rasio tersebut jauh di atas ketentuan KPMM minimum dari Otoritas Jasa Keuangan. Bank juga akan berupaya terus untuk mempertahankan KPMM pada tingkat yang sehat.

Struktur permodalan Bank secara konsolidasi didominasi oleh modal inti (89% dari total modal SMBC Indonesia secara konsolidasi). Permodalan tersebut terdiri dari modal disetor dan cadangan modal tambahan di antaranya agio dan laba ditahan.

Sumber-sumber permodalan yang diharapkan dapat ditempuh oleh Bank untuk merealisasikan rencana permodalan ataupun memenuhi kebutuhan permodalan Bank adalah berasal dari Laba Ditahan dan tambahan modal dari pemegang saham, baik melalui *rights issue* ataupun penawaran umum. Akumulasi Laba Ditahan dipengaruhi oleh besarnya dividen yang dibayarkan Bank kepada para pemegang saham yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam menentukan pembayaran dividen, Bank selalu mempertimbangkan kecukupan modal, baik dari segi pemenuhan KPMM maupun pemenuhan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai dengan rencana pertumbuhan kredit di masa depan. Modal Bank diproyeksikan meningkat sejalan dengan akumulasi laba.

Total modal Bank per 31 Desember 2025 sebesar Rp49,2 triliun, relatif stabil dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp49,2 triliun.

Kecukupan Modal

SMBC Indonesia menggunakan standar rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal sesuai dengan standar industri. Pendekatan OJK untuk mengukur modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia dan Bank secara berkesinambungan menerapkan Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP) sesuai peraturan yang berlaku.

Hal itu berkenaan dengan penetapan kecukupan modal sesuai dengan ketentuan profil risiko Bank. Proses ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas Bank dalam penerapan manajemen risiko.

Untuk mengelola modal atas risiko kredit, Bank juga menggunakan Pendekatan Standar. Perhitungan ATMR secara umum dilakukan dengan mengacu pada bobot risiko sesuai dengan ketentuan OJK dan hasil peringkat

yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang telah ditetapkan oleh pihak regulator.

Bank menghitung kecukupan modal untuk risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Standar. Berdasarkan metode tersebut, Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan perkalian antara Komponen Indikator Bisnis (KIB) dengan Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI).

Dalam penghitungan ATMR untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan metode standar sesuai dengan ketentuan OJK mengenai perhitungan ATMR Risiko Pasar. Manajemen Bank memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola permodalan. Bank memandang perencanaan permodalan sebagai elemen penting untuk mewujudkan tujuan strategis.

Bank dengan melakukan analisis atas kecukupan modal Bank untuk saat ini dan masa yang akan datang melalui proses perencanaan strategis. Hal ini ditunjukkan dengan mempertahankan kinerja Bank dan perusahaan induknya melalui pengawasan yang berkesinambungan terhadap kualitas manajemen risiko, audit berkala oleh Satuan Kerja Internal Audit, kebijakan yang memadai tentang pembagian dividen, serta komitmen manajemen terhadap strategi dan target Bank sebagaimana yang telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

Rasio permodalan Bank termasuk sangat baik, yaitu di atas persyaratan yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Tren pertumbuhan modal berdasarkan Rencana Bisnis Bank (RBB) juga menunjukkan kemampuan untuk mendukung ekspansi usaha Bank ke depan.

Demikian pula jika dikaitkan dengan insentif untuk kebutuhan Giro Wajib Minimum (GWM) untuk Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). Nilai KPMM Bank telah memenuhi ketentuan minimum yang dipersyaratkan OJK, yakni 8,0%-14,0%. Sesuai dengan hasil penilaian mandiri atas profil risiko Bank, posisi KPMM berdasarkan profil risiko per Desember 2025 adalah 9,23%.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO

A. Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit pada SMBC Indonesia merupakan pelaksanaan prinsip kehati-hatian untuk mencegah risiko yang timbul akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, dalam hal ini risiko kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (Risiko Konsentrasi Kredit), risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), risiko kredit akibat kegagalan *settlement* (*settlement risk*), dan risiko kredit akibat *country risk* (termasuk *transfer risk*).

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Kredit

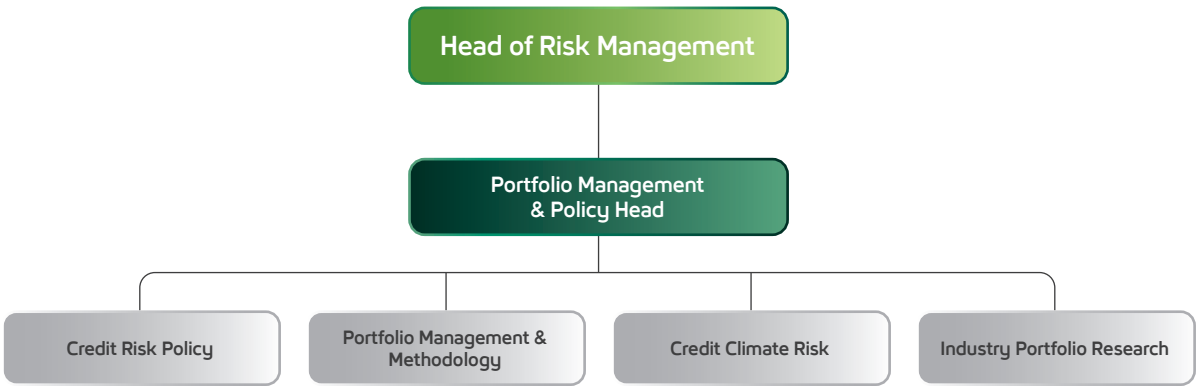

Strategi Manajemen Risiko Kredit

Penerapan strategi manajemen risiko SMBC Indonesia sejalan dengan strategi bisnis secara keseluruhan, dengan memerhatikan *Credit Risk Appetite Framework* serta melakukan *monitoring* secara berkala sesuai dengan Rencana Bisnis Bank. Strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur kredit Bank dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan kredit, prosedur internal, peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku.

Strategi manajemen risiko kredit yang terstruktur disusun berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:
1. Berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha Bank dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi.
2. Komprehensif untuk dapat mengendalikan dan mengelola risiko beserta mitigasinya.

Strategi manajemen risiko disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:
1. Perkembangan ekonomi dan bisnis serta dampak yang mungkin terjadi akibat risiko yang dihadapi oleh Bank.
2. Struktur organisasi Bank termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung dalam menjalankan bisnis bank dan kemampuan Bank untuk mengelola risiko.
3. Komposisi serta diversifikasi portofolio Bank.

Bank dikategorikan sebagai salah satu bank sistemik di Indonesia. Oleh karena itu, SMBC Indonesia telah menyusun Laporan Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan Document*), termasuk aspek kualitas aset. Rencana pemulihan tersebut mengidentifikasi pilihan-pilihan untuk memulihkan kekuatan dan kelayakan finansial jika Bank menghadapi tekanan yang berat, terutama dalam hal kualitas aset serta telah membuat dokumen rencana resolusi.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Bank mengelola dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit di mana pun risiko tersebut teridentifikasi. Khususnya, terhadap debitur individu dan kelompok, serta pemantauan portfolio berdasarkan klasifikasi industri serta sektor geografis.

Dalam mengelola risiko konsentrasi kredit, yang dipantau secara ketat oleh Bank, antara lain eksposur sektor industri, jenis kredit tertentu serta eksposur perorangan dan grup usaha. Hasil pemantauan selalu dievaluasi sebagai bagian dari deteksi dini.

Kerangka Manajemen Risiko Kredit

Pengukuran risiko kredit dilakukan berdasarkan portofolio dan transaksional. Pengukuran tersebut dapat menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif sesuai ketentuan standar dari OJK dan/atau *best practice* yang diadopsi atau model internal yang dikembangkan oleh Bank. Pengukuran risiko kredit, antara lain dilakukan melalui dua hal yaitu peringkat risiko dan *stress test*.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Kebijakan perkreditan merupakan pedoman dalam pelaksanaan proses kredit yang dilakukan oleh Bank. Kebijakan perkreditan SMBC Indonesia mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan bagi Bank Umum.

Bank senantiasa melakukan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur di bidang kredit secara berkala, terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan manajemen risiko kredit yang sesuai dengan standar global sebagai Bank yang aktif secara internasional dan menjalankan kredit secara wajar dan terorganisir demi budaya kredit Bank yang lebih baik.

Bank secara aktif terus mengelola dan mengawasi penerapan manajemen risiko dan secara efektif melakukan penyempurnaan kebijakan, prosedur, dan pengembangan sistem manajemen risiko.

Selain menetapkan kebijakan dan prosedur, Bank juga menetapkan batasan (limit) untuk menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan *Risk Appetite Bank*. Limit tersebut, antara lain meliputi limit untuk kewenangan pengambilan keputusan kredit yang disesuaikan dengan kompetensi pengambil keputusan dan tingkat risikonya serta memastikan bahwa tidak ada benturan kepentingan dalam proses kredit yang diberikan kepada nasabah.

Sementara penetapan BMPK dilaksanakan sesuai dengan ketentuan OJK yaitu POJK No. 32/POJK.03/2018 berikut perubahannya pada POJK No. 38/POJK/.03/2019 dengan memperhatikan peraturan terkini.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Kerangka kerja pengelolaan risiko kredit SMBC Indonesia diimplementasikan melalui proses terintegrasi yang terdiri dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian/mitigasi risiko. Proses identifikasi, antara lain mulai dari penentuan sektor industri atau segmen nasabah yang akan dibiayai, analisis atas pengajuan kredit nasabah serta analisis atas produk dan aktivitas yang berpotensi menimbulkan risiko kredit dengan melakukan kajian risiko terhadap Produk Program Kredit serta potensi kenaikan eksposur risiko kreditnya.

Berdasarkan proses identifikasi tersebut, Bank mengukur risiko kredit dengan indikator utama yang menunjukkan kualitas kredit debitur, seperti rasio kredit bermasalah atau NPL. Bank secara berkala mengukur kualitas aset berkualitas rendah serta melakukan

pengawasan terhadap debitur yang termasuk dalam *watchlist account* pada segmen bisnis yang relevan untuk melakukan pengawasan debitur secara individu yang mengalami perubahan tingkat risiko. Sebagai bagian dari pengukuran risiko kredit, *stress testing* diterapkan untuk menilai ketahanan Bank dalam menghadapi kondisi ekstrem.

Sistem pengukuran risiko kredit harus mempertimbangkan karakteristik produk, jangka waktu, aspek jaminan, potensi gagal bayar (*default*) dan kemampuan Bank untuk menyerap potensi kegagalan. Bank juga melakukan proses kuantifikasi, antara lain atas komposisi portofolio aset meliputi jenis, fitur eksposur, pertumbuhan kredit, kecukupan pencadangan, tingkat konsentrasi dan kualitas penyediaan dana, termasuk tingkat aset bermasalah dan aset yang telah diambil alih.

Bank memantau eksposur risiko kredit aktual dibandingkan limit risiko kredit. Selain itu, memantau juga pengelolaan kredit yang bermasalah serta memantau kesesuaian antara kebijakan dengan penerapan manajemen risiko kredit.

Pengembangan sistem informasi manajemen dilakukan secara berkesinambungan untuk dapat menyajikan informasi risiko kredit secara berkala. Sistem Informasi Manajemen yang tersedia mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin, sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu untuk memperbaiki kualitas kredit yang menurun atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

SMBC Indonesia secara seksama memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit. Hal itu dilakukan melalui deteksi dini terhadap permasalahan dan melakukan pemantauan yang ketat.

Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Kredit

Sistem Pengendalian Internal dilakukan untuk mengelola risiko yang membahayakan kelangsungan usaha Bank. Contohnya adalah penerapan prosedur penanganan kredit bermasalah yang efektif, yaitu dengan memisahkan fungsi penyelesaian kredit bermasalah dari fungsi pemutus kredit.

Hasil dari penanganan kredit yang bermasalah harus didokumentasikan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyalurkan atau merestrukturisasi kredit. Risiko kredit juga dapat dikendalikan melalui mitigasi risiko, pengelolaan posisi dan risiko portofolio secara aktif melalui *monitoring* komposisi portofolio.

Definisi Aset *Non-Performing*

Penggolongan aset harus dilaksanakan untuk aktiva produktif dan aktiva nonproduktif. Pada prinsipnya ketentuan mengenai kualitas aktiva mengikuti ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Penetapan kualitas kredit untuk kredit segmen *retail* dan *Small Medium Enterprise* (SME) di bawah Rp5 Miliar*) berdasarkan ketepatan pembayaran. Sedangkan untuk segmen SME di atas Rp5 Miliar*), komersial, dan korporasi berdasarkan faktor penilaian 3 pilar.

*) dapat berubah sesuai dengan ketentuan OJK yang berlaku.

Definisi Tagihan yang Melewati Jatuh Tempo

Tagihan yang telah melewati jatuh tempo adalah seluruh tagihan yang telah tertunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

Definisi Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai

Bank melakukan evaluasi aset keuangan/kelompok aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* ditentukan berdasarkan aset keuangan/kelompok aset keuangan yang terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan). Peristiwa yang merugikan itu berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara akurat.

Pendekatan untuk Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Bank telah menerapkan PSAK 109 untuk mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan. Ketentuan itu mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian (ECL 12 bulan) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (ECL *lifetime*).

ECL *lifetime* adalah ekspektasi kerugian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasi suatu instrument keuangan. Sedangkan ECL 12 bulan merupakan porsi dari ekspektasi kerugian kredit yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian ialah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas merupakan

selisih antara arus kas yang diperkirakan akan diterima entitas. Mengingat kerugian kredit ekspektasian mempertimbangkan jumlah dan waktu pembayaran, kerugian kredit tetap timbul meskipun entitas mengharapkan untuk dibayar penuh namun setelah jatuh tempo.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Loss* (ECL) diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect* atau *hold to collect and sell* serta memiliki arus kas SPPI. ECL tidak diakui untuk instrumen keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL dan instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Estimasi eksposur kredit untuk tujuan manajemen risiko bersifat kompleks dan membutuhkan penggunaan model, karena eksposur yang bervariasi terkait dengan perubahan kondisi pasar, arus kas yang diharapkan dan berjalannya waktu. Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi lebih lanjut mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak.

Bank mengukur risiko kredit menggunakan *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD), *Loss Given Default* (LGD) dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Sesuai PSAK 109, Bank menerapkan model "Tiga Tahap" untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dirangkum di bawah ini:

1. Instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai kredit sejak pengakuan awal diklasifikasikan dalam "Tahap 1".
2. Jika peningkatan signifikan dalam risiko kredit ("SICR") sejak pengakuan awal diidentifikasi, instrumen keuangan dipindahkan ke "Tahap 2" tetapi belum dianggap mengalami penurunan nilai kredit.
3. Jika instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit, instrumen keuangan kemudian dipindahkan ke "Tahap 3" PSAK 109 tidak berlaku terhadap Entitas Anak yang merupakan suatu entitas berbasis syariah.

Pendekatan Standar yang Digunakan untuk Risiko Kredit

Dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum. Melalui pendekatan tersebut, Aset Tertimbang Menurut Risiko kredit dihitung berdasarkan jenis kategori portofolio dan bobot risiko. Bobot risiko ditetapkan antara lain berdasarkan hasil peringkat debitur atau pihak lawan yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui Otoritas Jasa Keuangan, serta berdasarkan persentase tertentu untuk kategori portofolio tertentu.

Portofolio kelompok tagihan dibagi dalam kategori tagihan antara lain kepada pemerintah, tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional, tagihan berupa *covered bond*, kredit beragun rumah tinggal, kredit beragun properti komersial, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada bank, tagihan kepada pegawai dan pensiun, tagihan kepada usaha mikro, kecil dan portofolio retail, tagihan kepada korporasi dan tagihan yang telah jatuh tempo, tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain; tagihan berupa surat berharga/ piutang subordinasi, ekuitas, dan instrumen modal lainnya: kredit untuk pengadaan tanah, pengolahan tanah, dan konstruksi

Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Bank mengadopsi serangkaian kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Dalam menghitung ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar, keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit dapat diakui sebagai teknik mitigasi risiko kredit sesuai dengan ketentuan regulator.

Kriteria Agunan yang Diterima

Jenis-jenis agunan yang diterima antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tanah dan/atau bangunan
2. Kendaraan
3. Peralatan (termasuk mesin dan alat berat)
4. *Cash collateral*
5. SBLC
6. Piutang
7. Persediaan

Pengelolaan Agunan oleh SMBC Indonesia

Bagi Bank agunan merupakan *second way out* untuk mengurangi risiko kerugian. Bank hanya menerima agunan yang dapat dinilai dan dijual, dengan biaya yang wajar dan bebas dari segala bentuk perikatan lainnya dan bebas dari sengketa. Penilaian agunan wajib dilakukan sebelum persetujuan dan perpanjangan fasilitas atau dalam rangka upaya penyelamatan kredit.

Selama jangka waktu kredit berlangsung harus dilakukan penilaian dan peninjauan kembali agunan yang frekuensi dan kriterianya ditetapkan dalam aturan perkreditan. Pengikatan perjanjian agunan adalah suatu prasyarat bagi peralihan hukum dari sebuah agunan dan wajib dilakukan sebelum pencairan kredit.

Kebijakan dalam Penggunaan Peringkat

Credit Scoring & Grading merupakan model yang digunakan untuk memprediksi kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya dan analisa debitur dengan mempergunakan data historis atau referensi data yang diperoleh dari sumber data yang lain baik dari sumber eksternal maupun internal. *Credit scoring* dan *grading* merujuk kepada perangkat yang sama. Terminologi *scoring* secara internal digunakan untuk kredit mikro ke bawah dan grading digunakan untuk kredit SME, komersial dan korporasi.

Pembuatan dan penggunaan *scoring model/grading* sudah dituangkan dalam SOP masing-masing bisnis. Manajemen Risiko sebagai unit yang independen melakukan *monitoring* dan *review* atas pengembangan & pelaksanaan *credit scoring/grading* yang dilakukan oleh unit bisnis.

Kebijakan Penggunaan Lembaga Pemeringkat

Terhadap beberapa transaksi yang dilakukan Bank, terutama terkait surat berharga dan penempatan, Bank wajib telah menetapkan limit yang mempertimbangkan peringkat atau *rating* oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia/OJK.

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1) Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	2.098.670	147.776.952	2.634.058	2.072.824	561.234		147.241.564
2	Surat Berharga	-	15.795.917	71	-	71		15.795.846
3	Transaksi Rekening Administratif	-	156.460.085	20.955	282	20.673		156.439.130
	Total	**2.098.670**	**320.032.954**	**2.655.084**	**2.073.106**	**581.978**		**319.476.540**

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	4.756.053	185.924.464	7.159.831	5.378.421	1.781.410		183.520.686
2	Surat Berharga	-	25.825.266	71	-	71		25.825.195
3	Transaksi Rekening Administratif	-	156.460.085	20.955	282	20.673		156.439.130
	Total	**4.756.053**	**368.209.815**	**7.180.857**	**5.378.703**	**1.802.154**		**365.785.011**

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	2.462.719
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	854.373
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	49.704
4	Nilai hapus buku	4.719.625
5	Perubahan lain	3.550.907
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	2.098.670

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	4.846.111
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	1.631.139
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	58.986
4	Nilai hapus buku	8.524.580
5	Perubahan lain	6.862.369
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	4.756.053

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)
Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	130.640.653	15.540.150	15.531.445	8.705	
2	Surat Berharga	15.795.846	-	-		
3	**Total**	**146.436.499**	**15.540.150**	**15.531.445**	**8.705**	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	991.199	69.562	69.562	-	

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)
Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	166.419.642	15.540.150	15.531.445	8.705	
2	Surat Berharga	25.825.195	-	-	-	
3	**Total**	**192.244.837**	**15.540.150**	**15.531.445**	**8.705**	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	1.491.332	69.562	69.562	-	

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4) Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-rata Bobot Risiko e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	34.441.420	2.000.000	34.441.420	200.000	-	0.00%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	12.607.991	5.843.838	12.607.991	1.738.835	9.585.075	66,81%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0.00%
4	Tagihan kepada Bank	4.973.931	49.502	4.973.931	4.950	2.463.056	49,47%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain [1)]	20.471.886	31.424.720	20.471.886	3.847.976	9.242.523	38.00%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	0.00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposure Korporasi Umum [2)]	73.948.477	107.929.383	73.948.477	16.592.432	72.971.610	80,60%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain [3)]	-	-	-	-	-	0.00%
	Eksposure Pembiayaan Khusus [4)]	565.613	1.074.185	565.613	429.674	602.546	60,54%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	22.522	-	22.522	-	56.305	250.00%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Retail	13.295.843	3.791.332	13.295.843	400.733	9.488.388	69,28%
9	Kredit Pegawai atau Pensiunan	17.643.230	-	17.643.230	-	8.821.615	50.00%
10	Kredit Beragun Properti	11.734.273	4.346.842	11.734.273	562.156	6.415.471	52,17%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	4.043.201	1.023.838	4.043.201	102.384	1.745.861	42.11%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0.00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	7.691.072	3.323.004	7.691.072	459.772	4.669.610	57,29%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0.00%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	0.00%
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.060.762	-	1.060.762	-	954.620	89.99%
12	Aset Lainnya	4.136.027	-	4.136.027	-	3.578.363	86,52%
13	**Total**	**194.901.975**	**156.459.802**	**194.901.975**	**23.776.756**	**124.179.572**	**56,79%**

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-rata Bobot Risiko e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	44.877.553	2.000.000	44.877.553	200.000	-	0,00%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	13.507.958	5.843.838	13.507.958	1.738.835	9.765.068	64,05%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0,00%
4	Tagihan kepada Bank	6.949.585	49.502	6.949.585	4.950	2.858.187	41,10%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain [1]	20.471.886	31.424.720	20.471.886	3.847.976	9.242.523	38,00%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	0,00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposure Korporasi Umum [2]	74.512.790	107.929.383	74.512.790	16.592.432	73.325.462	80,48%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain [3]	-	170.000	-	-	-	0,00%
	Eksposure Pembiayaan Khusus [4]	565.613	1.074.185	565.613	429.674	602.546	60,54%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	22.522	-	22.522	-	56.305	250,00%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Retail	46.019.317	3.791.332	46.019.317	400.733	34.030.993	73,31%
9	Kredit Pegawai atau Pensiunan	17.643.230	-	17.643.230	-	8.821.615	50,00%
10	Kredit Beragun Properti	11.734.273	4.346.842	11.734.273	562.156	6.415.471	52,17%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	4.043.201	1.023.838	4.043.201	102.384	1.745.861	42,11%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	7.691.072	3.323.004	7.691.072	459.772	4.669.610	57,29%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	0,00%
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.451.573	-	3.451.573	-	2.150.903	62,32%
12	Aset Lainnya	7.148.060	-	7.148.060	-	6.002.843	83,98%
13	**Total**	**246.904.360**	**156.629.802**	**246.904.360**	**23.776.756**	**153.271.916**	**56,62%**

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank Secara Individu

No	Kategori Portofolio	0%	20%	50%
1	Tagihan kepada Pemerintah	34.641.420	-	-

No	Kategori Portofolio	20%	50%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	459.139	11.233.272

No	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%
4	Tagihan kepada Bank	2.510.676	-	-	1.247.696
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[1)]	15.071.092	904.691	-	199.827

No	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%
6	Tagihan kepada Korporasi Umum[2)]	6.417.263	1.638.026	-	6.090.130	-
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain[3)]	-	-	-	-	
	Eksposur Pembiayaan Khusus[4)]	-	-		-	169.679

No	Kategori Portofolio	100%	150%	250%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	22.522

No	Kategori Portofolio	45%	75%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Retail	755.971	11.674.578

No	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%
9	Kredit Beragun Properti	-	681.372	-	1.072.019	-	469.170	-	4.267.600	2.321.606
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	681.372	-	1.072.019		469.170		430.754	
	tanpa pendekatan pembagian kredit[5)]	-	-	-	-		-		8.996	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]		681.372							
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]	-	-		1.072.019		469.170		421.758	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				-	-		-		-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-		-		-		3.836.846	2.321.606
	tanpa pendekatan pembagian kredit[5)]	-	-		-		-		-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]									2.321.606
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]	-	-		-		-		3.836.846	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti									
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi[5)]									

No	Kategori Portofolio	50%	100%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	97.544	938.834

No	Kategori Portofolio	0%	20%	100%
11	Aset Lainnya	611.173	-	3.417.837

(dalam jutaan rupiah)

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	34.641.420

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	210.026	2.444.390	-	14.346.827

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	-

	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	1.220.509	-	-	-	4.978.881
	8.144.253	-	-	-	24.319.862

	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	-	-

	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	594.282	75.222.953	-	578.254	-	90.540.908
	-	-		-	-	-
		825.608	-	-	-	995.287

	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	22.522

	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	39.689	1.225.620	718	13.696.576

	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	1.704.958	176.239	-	-	-	-	-	1.603.464	12.296.429
	-	-	72.447	-		-			-	1.419.822	4.145.585
	-	-	72.447	-		-			-	-	81.443
										1.419.822	2.101.195
	-		-	-		-			-	-	1.962.947
			-				-		-	-	-
	-		1.632.511	176.239		-			-	183.642	8.150.844
										183.642	183.642
									-	2.321.606	
	-		1.632.511	176.239		-			-	-	5.645.596
		-			-			-	-	-	-
						-			-	-	-

	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	24.384	-	1.060.762

	150%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	107.017	-	-	4.136.027

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	58.892.904	29.619.626	70,86%	62.715.705
2	40% - 70%	38.467.461	13.371.724	78,99%	40.946.904
3	75%	26.473.447	16.667.806	67,26%	29.018.070
4	80%	169.679	-	100,00%	169.679
5	85%	783.171	267.762	77,09%	810.210
6	90% - 100%	67.039.845	95.402.754	50,38%	81.840.878
7	105% - 130%	612	1.056	43,05%	718
8	150%	3.052.334	1.129.074	75,43%	3.154.045
9	250%	22.522	-	100,00%	22.522
10	400%	-	-	0,00%	-
11	1250%	-	-	0,00%	-
	Total Tagihan Bersih	**194.901.975**	**156.459.802**	**62,24%**	**218.678.731**

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	
1	Tagihan kepada Pemerintah	45.077.551	-	-	

No	Kategori Portofolio	20%	50%	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.359.106	11.233.272	

No	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	

No	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	
4	Tagihan kepada Bank	4.486.330	-	-	1.247.696	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[1)]	15.071.092	904.691	-	199.827	

No	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	

No	Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%	
6	Tagihan kepada Korporasi Umum[2)]	6.680.339	1.638.026	-	6.090.130	-	
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain[3)]	-	-	-	-		
	Eksposur Pembiayaan Khusus[4)]	-	-		-	169.681	

No	Kategori Portofolio	100%	150%	250%	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	22.522	

No	Kategori Portofolio	45%	75%	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Retail	755.971	44.398.052	

(dalam jutaan rupiah)

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	45.077.551

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	210.026	2.444.390	-	15.246.794

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	-

	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	1.220.509	-	-	-	6.954.535
	8.144.253	-	-	-	24.319.862

	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	-	-

	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	594.282	75.524.190	-	578.254	-	91.105.221
	-	-		-	-	-
		825.608	-	-	-	995.289

	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	22.522

	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	39.689	1.225.620	718	46.420.050

No	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%
9	Kredit Beragun Properti	-	681.372	-	1.072.019	-	469.170	-	4.267.600	2.321.606
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	681.372	-	1.072.019		469.170		430.754	
	tanpa pendekatan pembagian kredit[5)]	-	-	-	-		-		8.996	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]		681.372							
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]	-	-		1.072.019		469.170		421.758	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				-	-		-		-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-		-		-		3.836.846	2.321.606
	tanpa pendekatan pembagian kredit[5)]	-	-		-		-		-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]									2.321.606
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]	-	-		-		-		3.836.846	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti									
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi[5)]									

No	Kategori Portofolio	50%	100%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.486.599	940.590

No	Kategori Portofolio	0%	20%	100%
11	Aset Lainnya	1.246.541	-	5.698.872

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	73.103.102	29.619.626	73,75%	75.762.860
2	40% - 70%	40.856.516	13.541.724	81,32%	44.235.926
3	75%	59.196.921	16.667.806	81,38%	61.741.544
4	80%	169.679	-	100,00%	169.679
5	85%	783.171	267.762	77,09%	810.210
6	90% - 100%	69.623.873	95.402.754	51,32%	84.687.982
7	105% - 130%	612	1.056	43,05%	718
8	150%	3.147.964	1.129.074	75,98%	3.249.675
9	250%	22.522	-	100,00%	22.522
10	400%	-	-	0,00%	-
11	1250%	-	-	0,00%	-
	Total Tagihan Bersih	**246.904.360**	**156.629.802**	**67,08%**	**270.681.116**

	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	1.704.958	176.239	-	-	-	-	-	1.603.464	12.296.429
	-	-	72.447	-		-			-	1.419.822	4.145.585
	-	-	72.447	-		-			-	-	81.443
										1.419.822	2.101.195
	-		-	-		-			-	-	1.962.947
			-				-		-	-	-
	-		1.632.511	176.239		-			-	183.642	8.150.844
										183.642	183.642
									-	-	2.321.606
	-		1.632.511	176.239		-			-	-	5.645.596
		-			-			-	-	-	-
						-			-	-	-

	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	24.384	-	3.451.573

	150%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	202.647	-	-	7.148.060

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Tagihan kepada Pemerintah	35.255.320	-	-	-	-	35.255.320
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	14.135.252	-	238.390	-	-	14.373.642
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	7.041.757	3.494	78.116	-	1.432.853	8.556.220
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	24.651.022	-	220.113	-	-	24.871.135
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	22.522	-	-	-	-	22.522
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.064.693	97.985	688.200	294.707	-	4.145.585
9	Kredit Beragun Properti Komersial	5.883.008	152.512	1.259.397	855.927	-	8.150.844
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	8.139.279	1.281.274	3.826.184	4.396.493	-	17.643.230
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	8.596.306	506.411	2.668.503	1.925.337	19	13.696.576
13	Tagihan kepada Korporasi	75.976.409	73.290	11.889.370	3.437.834	764.492	92.141.395
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	762.720	10.452	166.482	121.108	-	1.060.762
15	Aset Lainnya	4.136.027	-	-	-	-	4.136.027
	Total	**187.664.315**	**2.125.418**	**21.034.755**	**11.031.406**	**2.197.364**	**224.053.258**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Tagihan kepada Pemerintah	45.691.453	-	-	-	-	45.691.453
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	15.035.219	-	238.390	-	-	15.273.609
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	9.573.038	3.494	78.116	-	1.432.853	11.087.501
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	24.651.022	-	220.113	-	-	24.871.135
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	22.522	-	-	-	-	22.522
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.064.693	97.985	688.200	294.707	-	4.145.585
9	Kredit Beragun Properti Komersial	5.883.008	152.512	1.259.397	855.927	-	8.150.844
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	8.139.279	1.281.274	3.826.184	4.396.493	-	17.643.230
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	26.532.902	1.794.840	10.605.629	7.486.660	19	46.420.050
13	Tagihan kepada Korporasi	76.540.722	73.290	11.889.370	3.437.834	764.492	92.705.708
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.210.940	68.309	600.504	571.819	-	3.451.572
15	Aset Lainnya	6.659.994	51.894	299.579	136.593	-	7.148.060
	Total	**224.004.792**	**3.523.598**	**29.705.482**	**17.180.033**	**2.197.364**	**276.611.269**

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2024					
	Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah					
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)
	36.224.225	-	-	-	-	36.224.225
	14.806.907	-	347.785	-	-	15.154.692
	-	-	-	-	-	-
	7.479.454	820	71.724	-	1.373.257	8.925.255
	-	-	-	-	-	-
	26.273.760	-	105.024	-	-	26.378.784
	22.522	-	-	-	-	22.522
	3.262.706	93.613	761.458	374.637	749	4.493.163
	6.378.971	178.840	1.346.564	869.830	-	8.774.205
	-	-	-	-	-	-
	9.354.654	1.427.324	4.200.876	4.900.774	-	19.883.628
	8.335.208	542.069	2.567.651	1.845.421	117.939	13.408.288
	68.919.377	149.983	6.987.328	4.212.205	829.540	81.098.433
	437.402	8.383	144.662	65.239	1.265	656.951
	4.341.481	-	-	-	-	4.341.481
	185.836.667	**2.401.032**	**16.533.072**	**12.268.106**	**2.322.750**	**219.361.627**

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2024					
	Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah					
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)
	45.777.620	-	-	-	-	45.777.620
	14.806.907	-	347.785	-	-	15.154.692
	-	-	-	-	-	-
	10.309.779	820	71.724	-	1.373.257	11.755.580
	-	-	-	-	-	-
	26.273.760	-	105.024	-	-	26.378.784
	22.522	-	-	-	-	22.522
	3.262.706	93.613	761.458	374.637	749	4.493.163
	6.378.971	178.840	1.346.564	869.830	-	8.774.205
	-	-	-	-	-	-
	9.354.654	1.427.324	4.200.876	4.900.774	-	19.883.628
	27.819.365	1.852.528	10.437.605	7.528.797	117.939	47.756.234
	69.823.987	149.983	6.987.328	4.212.205	829.540	82.003.043
	1.763.517	53.305	521.458	385.403	1.265	2.724.948
	6.456.385	43.105	256.447	109.532	-	6.865.469
	222.050.173	**3.799.518**	**25.036.269**	**18.381.178**	**2.322.750**	**271.589.888**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Bank Secara Individu

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka waktu					
		<1 Tahun	1-3 Tahun	3-5 Tahun	>5 Tahun	Tanpa Kontrak	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Tagihan kepada Pemerintah	21.235.593	4.688.675	1.424.748	196.473	7.709.831	35.255.320
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.949.775	5.877.416	4.159.329	2.387.122	-	14.373.642
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	5.352.037	1.246.576	646.235	234.895	1.076.477	8.556.220
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	5.218.312	4.530.172	13.503.271	1.619.380	-	24.871.135
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	22.522	22.522
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.880.856	403.492	721.539	139.698	-	4.145.585
9	Kredit Beragun Properti Komersial	5.443.351	1.451.561	722.459	533.473	-	8.150.844
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	254.872	1.944.919	2.798.265	12.645.174	-	17.643.230
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	1.817.197	4.075.017	2.963.310	4.841.052	-	13.696.576
13	Tagihan kepada Korporasi	47.763.671	21.730.439	16.866.962	5.780.323	-	92.141.395
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	692.942	128.187	87.517	152.116	-	1.060.762
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	4.136.027	4.136.027
	Total	**92.608.606**	**46.076.454**	**43.893.635**	**28.529.706**	**12.944.857**	**224.053.258**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka waktu					
		<1 Tahun	1-3 Tahun	3-5 Tahun	>5 Tahun	Tanpa Kontrak	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Tagihan kepada Pemerintah	26.428.992	7.760.384	3.071.878	514.637	7.915.562	45.691.453
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	2.849.742	5.877.416	4.159.329	2.387.122	-	15.273.609
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	7.621.607	1.501.139	646.235	234.895	1.083.625	11.087.501
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	5.218.312	4.530.172	13.503.271	1.619.380	-	24.871.135
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	22.522	22.522
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.880.856	403.492	721.539	139.698	-	4.145.585
9	Kredit Beragun Properti Komersial	5.443.351	1.451.561	722.459	533.473	-	8.150.844
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	254.872	1.944.919	2.798.265	12.645.174	-	17.643.230
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	19.199.187	17.598.965	4.780.846	4.841.052	-	46.420.050
13	Tagihan kepada Korporasi	48.326.189	21.732.234	16.866.962	5.780.323	-	92.705.708
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.865.071	1.198.455	235.930	152.116	-	3.451.572
15	Aset Lainnya	884.643	331.440	143.676	271.678	5.516.623	7.148.060
	Total	**120.972.822**	**64.330.177**	**47.650.390**	**29.119.548**	**14.538.332**	**276.611.269**

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2024					
	Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka waktu					
	<1 Tahun	1-3 Tahun	3-5 Tahun	>5 Tahun	Tanpa Kontrak	Total
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)
	26.021.798	1.080.240	216.163	131.892	8.774.132	36.224.225
	1.757.741	5.619.943	5.065.039	2.711.969	-	15.154.692
	-	-	-	-	-	-
	6.094.443	1.008.869	757.925	350.871	713.147	8.925.255
	-	-	-	-	-	-
	4.083.496	7.654.574	13.026.386	1.614.328	-	26.378.784
	-	-	-	-	22.522	22.522
	3.384.401	315.195	664.647	128.703	217	4.493.163
	6.064.886	1.009.127	1.183.963	516.229	-	8.774.205
	-	-	-	-	-	-
	254.396	2.129.685	3.144.983	14.354.564	-	19.883.628
	2.861.084	4.787.194	2.199.328	3.560.682	-	13.408.288
	35.445.103	25.887.985	11.225.881	8.539.464	-	81.098.433
	401.548	89.407	46.200	119.796	-	656.951
	-	-	-	-	4.341.481	4.341.481
	86.368.896	**49.582.219**	**37.530.515**	**32.028.498**	**13.851.499**	**219.361.627**

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2024					
	Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka waktu					
	<1 Tahun	1-3 Tahun	3-5 Tahun	>5 Tahun	Tanpa Kontrak	Total
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)
	31.848.233	2.825.633	1.486.734	173.559	9.443.461	45.777.620
	1.757.741	5.619.943	5.065.039	2.711.969	-	15.154.692
	-	-	-	-	-	-
	8.374.729	1.553.951	757.925	350.871	718.104	11.755.580
	-	-	-	-	-	-
	4.083.496	7.654.574	13.026.386	1.614.328	-	26.378.784
	-	-	-	-	22.522	22.522
	3.384.401	315.195	664.647	128.703	217	4.493.163
	6.064.886	1.009.127	1.183.963	516.229	-	8.774.205
	-	-	-	-	-	-
	254.396	2.129.685	3.144.983	14.354.564	-	19.883.628
	20.287.744	19.287.077	4.620.731	3.560.682	-	47.756.234
	36.349.713	25.887.985	11.225.881	8.539.464	-	82.003.043
	1.379.248	930.484	195.905	219.311	-	2.724.948
	608.452	337.954	151.186	269.127	5.498.750	6.865.469
	114.393.039	**67.551.608**	**41.523.380**	**32.438.807**	**15.683.054**	**271.589.888**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	
Desember 2025							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	1.504.682	-	-	-	
3	Industri pengolahan	-	316.727	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	3.578.311	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	2.444.390	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	4.952.510	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	35.255.320	1.550.207	-	8.542.119	-	
12	Real Estat	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	14.101	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	
20	ktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	-	26.815	-	-	-	
	Total	**35.255.320**	**14.373.642**	**-**	**8.556.220**	**-**	
Desember 2024							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	1.858.419	-	-	-	
3	Industri pengolahan	-	331.537	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	4.906.542	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	2.689.724	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	23.022	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	4.152.983	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	36.224.225	1.215.487	-	8.902.233	-	
12	Real Estat	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	
20	ktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	-	-	-	-	-	
	Total	**36.224.225**	**15.154.692**	**-**	**8.925.255**	**-**	

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
	-	-	61.969	87.063	-	-	271.074	4.077.973	7.377	-
	-	-	6.386	25.931	-	-	26.300	1.152.260	11.659	-
	-	-	956.921	3.115.426	-	-	1.169.180	40.811.808	411.142	-
	-	-	23.699	6.151	-	-	4.268	764.544	2.601	-
	-	-	38.514	54.141	-	-	21.127	642.718	173	-
	-	-	394.451	435.456	-	-	116.197	1.754.442	38.188	-
	22.327	-	2.178.798	3.770.437	-	-	1.025.508	15.701.655	289.071	-
	-	-	206.944	173.968	-	-	65.186	3.778.452	23.253	-
	-	-	63.146	68.363	-	-	142.418	25.544	10.629	-
	-	-	17.619	75.763	-	-	7.318	6.026.344	182	-
	24.833.822	22.514	-	-	-	-	66.959	618.207	477	-
	-	-	3.758	3.500	-	-	28.209	1.807.135	93	-
	-	-	11.557	45.809	-	-	16.909	2.515.695	-	-
	-	-	54.654	211.623	-	-	99.658	5.853.912	9.957	-
	-	-	-	-	-	-	8.945	-	329	-
	-	-	-	5.048	-	-	21.032	-	319	-
	-	-	11.879	6.318	-	-	33.357	32.630	578	-
	-	-	282	3.123	-	-	4.859	1.222.509	347	-
	-	-	91.226	38.273	-	-	902.549	15.932	34.190	-
	-	-	2.496	-	-	-	56.906	-	3.145	-
	-	-	-	-	-	-	206	-	131	-
	-	-	21.286	24.451	-	17.643.230	9.607.161	48.550	216.921	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14.986	8	-	-	-	-	1.250	5.291.085	-	4.136.027
	24.871.135	**22.522**	**4.145.585**	**8.150.844**	**-**	**17.643.230**	**13.696.576**	**92.141.395**	**1.060.762**	**4.136.027**
	-	-	58.618	83.706	-	-	38.169	4.144.066	4.685	-
	-	-	15.300	32.558	-	-	10.435	1.989.742	4.790	-
	-	-	1.043.891	3.150.965	-	-	1.161.939	29.732.424	187.574	-
	-	-	22.122	234.557	-	-	2.441	600.768	101	-
	-	-	29.284	55.270	-	-	1.617	611.566	2.578	-
	-	-	401.603	466.811	-	-	119.809	1.850.093	38.565	-
	61.290	-	2.457.218	4.159.617	-	-	777.520	13.352.349	217.715	-
	-	-	203.958	216.206	-	-	36.494	2.747.874	10.527	-
	-	-	63.319	37.096	-	-	16.710	55.261	9.326	-
	-	-	16.078	54.801	-	-	2.396	8.867.464	-	-
	26.302.515	22.514	-	-	-	-	2.900	169.420	-	-
	-	-	-	3.500	-	-	1.728	1.517.076	-	-
	-	-	12.219	40.734	-	-	1.020	3.873.080	-	-
	-	-	49.194	176.643	-	-	67.658	6.174.919	8.544	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	5.625	-	-	-	-	-	-
	-	-	13.611	7.252	-	-	12.242	-	-	-
	-	-	535	3.473	-	-	89	191.367	-	-
	-	-	87.679	25.439	-	-	1.895.210	36.857	7.364	-
	-	-	1.597	52	-	-	5.694	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	16.937	19.900	-	19.883.628	9.226.317	9.138	165.182	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14.979	8	-	-	-	-	27.900	5.174.969	-	4.341.481
	26.378.784	**22.522**	**4.493.163**	**8.774.205**	**-**	**19.883.628**	**13.408.288**	**81.098.433**	**656.951**	**4.341.481**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	
Desember 2025							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	1.504.682	-	-	-	
3	Industri pengolahan	-	316.727	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	3.578.311	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	2.444.390	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	4.952.510	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	35.255.320	2.450.174	-	10.037.337	-	
12	Real Estat	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	14.101	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	
20	ktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	10.436.133	26.815	-	1.036.063	-	
	Total	**45.691.453**	**15.273.609**	**-**	**11.087.501**	**-**	
Desember 2024							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	1.858.419	-	-	-	
3	Industri pengolahan	-	331.537	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	4.906.542	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	2.689.724	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	23.022	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	4.152.983	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	36.224.225	1.215.487	-	10.663.569	-	
12	Real Estat	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	
20	ktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	9.553.395	-	-	1.068.989	-	
	Total	**45.777.620**	**15.154.692**	**-**	**11.755.580**	**-**	

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
-	-	61.969	87.063	-	-	4.117.831	4.077.973	125.704	-
-	-	6.386	25.931	-	-	388.227	1.152.260	44.846	-
-	-	956.921	3.115.426	-	-	5.041.268	40.811.808	657.407	-
-	-	23.699	6.151	-	-	184.474	764.544	25.465	-
-	-	38.514	54.141	-	-	21.127	642.718	173	-
-	-	394.451	435.456	-	-	465.239	1.754.442	87.825	-
22.327	-	2.178.798	3.770.437	-	-	11.909.581	15.703.450	992.940	-
-	-	206.944	173.968	-	-	509.906	3.778.452	74.677	-
-	-	63.146	68.363	-	-	143.772	25.544	10.629	-
-	-	17.619	75.763	-	-	7.318	6.026.344	182	-
24.833.822	22.514	-	-	-	-	66.959	881.283	477	-
-	-	3.758	3.500	-	-	28.209	1.807.135	93	-
-	-	11.557	45.809	-	-	16.932	2.515.695	-	-
-	-	54.654	211.623	-	-	99.671	5.853.912	9.957	-
-	-	-	-	-	-	8.945	-	329	-
-	-	-	5.048	-	-	21.052	-	319	-
-	-	11.879	6.318	-	-	33.357	32.630	578	-
-	-	282	3.123	-	-	1.539.306	1.222.509	126.190	-
-	-	91.226	38.273	-	-	9.764.661	15.932	895.145	-
-	-	2.496	-	-	-	545.267	-	3.250	-
-	-	-	-	-	-	206	-	131	-
-	-	21.286	24.451	-	17.643.230	9.607.786	48.550	216.921	-
-	-	-	-	-	-	97	-	-	-
14.986	8	-	-	-	-	1.898.859	5.590.527	178.334	7.148.060
24.871.135	**22.522**	**4.145.585**	**8.150.844**	**-**	**17.643.230**	**46.420.050**	**92.705.708**	**3.451.572**	**7.148.060**
-	-	58.618	83.706	-	-	3.613.052	4.155.096	119.502	-
-	-	15.300	32.558	-	-	368.463	1.989.742	28.528	-
-	-	1.043.891	3.150.965	-	-	5.017.184	29.732.424	420.447	-
-	-	22.122	234.557	-	-	208.737	600.768	16.908	-
-	-	29.284	55.270	-	-	1.617	611.566	2.578	-
-	-	401.603	466.811	-	-	549.059	1.850.093	83.544	-
61.290	-	2.457.218	4.159.617	-	-	12.812.357	13.367.221	784.285	-
-	-	203.958	216.206	-	-	571.461	2.747.874	47.297	-
-	-	63.319	37.096	-	-	16.733	55.261	9.327	-
-	-	16.078	54.801	-	-	2.396	8.867.464	-	-
26.302.515	22.514	-	-	-	-	2.901	699.935	5	-
-	-	-	3.500	-	-	1.728	1.517.076	-	-
-	-	12.219	40.734	-	-	1.020	3.873.080	-	-
-	-	49.194	176.643	-	-	67.659	6.174.919	8.544	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	5.625	-	-	-	-	-	-
-	-	13.611	7.252	-	-	12.248	-	-	-
-	-	535	3.473	-	-	1.726.113	191.367	96.433	-
-	-	87.679	25.439	-	-	10.996.356	36.857	756.961	-
-	-	1.597	52	-	-	487.602	-	131	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	16.937	19.900	-	19.883.628	9.226.317	9.138	165.182	-
-	-	-	-	-	-	56	-	-	-
14.979	8	-	-	-	-	2.073.175	5.523.162	185.276	6.865.469
26.378.784	**22.522**	**4.493.163**	**8.774.205**	**-**	**19.883.628**	**47.756.234**	**82.003.043**	**2.724.948**	**6.865.469**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah Bank Secara Individual

No	Keterangan	31 Desember 2025					
		Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Tagihan	309.860.920	2.318.573	24.163.483	15.315.858	1.777.019	353.435.853
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage* 2 dan 3)						-
	a. Belum jatuh tempo	8.533.757	28.573	2.009.997	160.761	12.619	10.745.707
	b. Telah jatuh tempo	1.494.457	26.268	332.664	245.280	-	2.098.669
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 1	368.857	18.686	112.636	82.109	161	582.449
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2	131.131	5.749	39.348	20.460	12	196.700
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3	1.510.686	15.820	226.695	124.173	-	1.877.374
6	Tagihan yang dihapus buku	3.198.903	127.748	892.430	500.544	-	4.719.625

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Keterangan	31 Desember 2025					
		Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Tagihan	345.411.518	3.822.925	33.653.190	22.105.698	1.777.019	406.770.350
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage* 2 dan 3)	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	8.545.299	29.188	2.013.858	164.747	12.619	10.765.711
	b. Telah jatuh tempo	4.345.436	142.242	1.157.889	1.055.266	-	6.700.833
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 1	1.067.851	62.874	470.965	200.773	161	1.802.624
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2	165.165	7.136	52.447	31.551	12	256.311
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3	3.555.314	92.975	770.322	704.749	-	5.123.360
6	Tagihan yang dihapus buku	10.725.442	518.344	2.380.143	1.233.724	-	14.857.653

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2024					
	Wilayah					
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)
	298.594.161	3.264.743	19.970.260	18.528.724	1.649.475	342.007.363
						-
	9.408.983	27.527	1.279.247	165.034	521.611	11.402.402
	1.431.597	18.388	323.731	140.196	3.450	1.917.362
	454.159	18.768	123.758	101.115	1.378	699.178
	210.432	4.354	42.214	38.127	15.449	310.576
	1.701.318	10.034	257.037	79.633	2.186	2.050.208
	2.256.056	107.877	744.698	480.306	-	3.588.937

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2024					
	Wilayah					
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)
	333.166.992	4.728.342	28.946.799	24.960.168	1.649.475	393.451.776
	-	-	-	-	-	-
	9.723.471	40.554	1.367.971	259.157	521.611	11.912.764
	4.966.572	140.602	1.297.616	982.933	3.450	7.391.173
	1.270.665	65.409	389.418	209.353	1.378	1.936.223
	258.293	6.279	60.082	57.867	15.449	397.970
	2.724.178	44.834	533.092	316.683	2.186	3.620.973
	8.013.326	372.513	1.636.692	846.584	-	10.869.115

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi Bank Secara Individual

No	Sektor Ekonomi	Desember 2025						
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN - Stage 1	CKPN - Stage 2	CKPN - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.328.534	1.680.236	14.721	6.347	2.237	7.344	11
2	Pertambangan dan Penggalian	6.357.584	210	20.905	2.671	28	9.246	-
3	Industri pengolahan	96.865.337	1.430.527	751.540	92.685	34.355	406.898	375
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	6.140.307	1.443	4.699	1.639	262	2.098	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.471.164	463	364	1.601	79	190	-
6	Konstruksi	8.222.223	3.281.948	73.329	22.420	2.818	721.338	56
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	52.197.438	1.320.760	533.629	132.481	39.332	306.631	171
8	Pengangkutan dan Pergudangan	11.503.238	158.545	42.216	20.317	3.434	18.963	4
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	344.380	6.009	20.008	4.984	1.387	9.379	34
10	Informasi dan Komunikasi	9.219.395	26	431	2.976	2	252	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	96.122.507	1.675.401	830	7.166	1.458	354	-
12	Real Estat	1.981.668	351.284	162	706	135	24.725	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	4.062.045	3.508	604	2.041	1.281	604	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	7.297.776	15.174	18.424	13.321	3.474	8.468	1
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.584	68	632	123	7	302	28
16	Pendidikan	27.686	650	599	298	92	280	37
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	88.072	6.903	1.199	1.210	1.850	621	20
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	1.194.981	404	950	1.862	90	602	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	1.176.252	41.348	90.650	15.723	8.673	56.460	821
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	66.484	1.837	6.769	761	308	3.624	3
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	433	-	227	2	-	97	-
22	Rumah Tangga	31.102.151	324.378	515.781	249.359	94.370	298.898	32.883
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	10.656.614	444.585	-	1.756	1.028	-	4.685.181
	Total	**353.435.853**	**10.745.707**	**2.098.669**	**582.449**	**196.700**	**1.877.374**	**4.719.625**

(dalam jutaan Rupiah)

	Desember 2024						
	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN - Stage 1	CKPN - Stage 2	CKPN - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
		Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)
	7.387.137	808.203	9.639	8.876	376	4.954	-
	10.927.406	-	9.284	3.089	-	4.493	-
	82.733.696	1.623.314	177.877	123.298	91.428	150.349	26
	7.449.671	-	230	2.288	-	130	-
	1.520.850	-	5.227	1.916	-	2.649	-
	8.259.155	3.262.276	78.794	24.432	7.646	539.065	-
	48.683.183	1.472.440	835.724	194.724	59.995	627.196	133
	7.907.109	139.929	20.856	22.823	13.115	11.048	-
	200.630	1.573	18.684	3.998	434	9.396	-
	10.938.241	6.841	-	6.626	-	3.308	-
	94.881.176	766.093	244.089	9.526	937	244.088	-
	1.717.567	574.247	-	340	-	117.490	-
	5.704.912	16.253	-	3.119	1.339	-	-
	7.950.237	1.429.572	16.558	19.391	3.412	8.014	-
	-	-	-	-	-	-	-
	5.625	-	-	156	-	-	-
	33.412	124	-	694	-	53	-
	195.464	-	-	250	-	-	-
	2.085.101	22.707	13.679	18.382	3.440	6.376	55
	8.733	-	-	103	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	32.700.469	336.935	486.721	250.757	102.605	321.599	9.006
	-	-	-	-	-	-	-
	10.717.589	941.895	-	4.390	25.849	-	3.579.717
	342.007.363	**11.402.402**	**1.917.362**	**699.178**	**310.576**	**2.050.208**	**3.588.937**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Sektor Ekonomi	Desember 2025						
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN - Stage 1	CKPN - Stage 2	CKPN - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11.629.882	1.681.648	279.203	225.653	5.712	167.211	691.437
2	Pertambangan dan Penggalian	6.799.710	848	78.533	6.978	803	51.177	35.496
3	Industri pengolahan	101.440.113	1.432.071	1.227.322	241.048	40.685	738.983	777.658
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	6.380.445	1.516	47.268	4.165	722	36.182	24.894
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.471.164	463	364	1.601	79	190	-
6	Konstruksi	8.689.054	3.282.259	152.544	27.569	3.794	783.366	76.818
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	65.244.295	1.326.080	2.022.529	745.999	56.249	1.311.380	6.273.997
8	Pengangkutan dan Pergudangan	12.082.277	159.025	138.431	26.412	4.446	94.752	58.691
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	345.819	6.009	20.008	5.069	1.387	9.379	63.869
10	Informasi dan Komunikasi	9.219.395	26	431	2.976	2	252	753
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	97.285.793	1.675.401	830	7.166	1.458	597	524
12	Real Estat	1.981.668	351.284	162	706	135	24.725	144
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	4.062.069	3.508	604	2.042	1.281	604	560
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	7.297.790	15.174	18.424	13.322	3.474	8.468	2.106
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.584	68	632	123	7	302	28
16	Pendidikan	27.707	650	599	299	92	280	37
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	88.072	6.903	1.199	1.210	1.850	621	775
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	3.050.360	1.516	225.236	21.777	2.820	173.042	155.038
19	Aktivitas Jasa Lainnya	12.148.962	48.843	1.610.605	141.191	31.375	1.157.932	1.334.210
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	591.061	1.837	20.296	50.398	308	3.624	343.119
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	433	-	227	2	-	97	-
22	Rumah Tangga	31.102.805	324.378	515.781	249.388	94.370	298.898	34.441
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	97	-	-	-	-	-	55
24	Lainnya	25.821.795	446.204	339.605	27.530	5.262	261.298	4.983.003
	Total	**406.770.350**	**10.765.711**	**6.700.833**	**1.802.624**	**256.311**	**5.123.360**	**14.857.653**

(dalam jutaan Rupiah)

	Desember 2024						
	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN - Stage 1	CKPN - Stage 2	CKPN - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
		Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)
	11.305.619	833.367	337.683	195.962	4.573	89.485	422.904
	11.332.359	6.069	72.740	6.919	1.489	22.362	7.183
	87.097.790	1.679.685	779.289	251.139	100.552	325.618	426.726
	7.689.413	3.688	46.223	4.706	736	13.617	7.060
	1.520.850	-	5.227	1.916	-	2.649	1
	8.774.113	3.271.744	188.100	29.690	9.535	572.648	29.761
	62.189.482	1.617.915	2.551.085	893.645	84.683	1.062.876	5.102.962
	8.516.152	155.399	114.995	29.041	14.867	40.384	19.749
	200.666	1.573	18.720	4.047	434	9.396	63.993
	10.938.241	6.841	-	6.626	-	3.308	758
	95.411.744	766.093	244.095	9.529	937	244.140	525
	1.717.567	574.247	-	340	-	117.490	144
	5.704.912	16.253	-	3.119	1.339	-	561
	7.950.238	1.429.572	16.558	19.391	3.412	8.014	2.115
	-	-	-	-	-	-	-
	5.625	-	-	156	-	-	-
	33.422	124	-	698	-	53	753
	2.116.929	25.179	258.449	20.285	5.163	73.809	62.922
	12.646.575	204.599	1.806.074	132.519	34.779	571.634	522.832
	519.825	-	17.795	46.951	-	-	303.793
	-	-	-	-	-	-	-
	32.700.469	336.935	486.722	250.758	102.605	321.599	10.570
	56	-	-	-	-	-	55
	25.079.729	983.481	447.418	28.786	32.866	141.891	3.883.748
	393.451.776	**11.912.764**	**7.391.173**	**1.936.223**	**397.970**	**3.620.973**	**10.869.115**

Upaya mengatasi Tunggakan dan Penurunan Nilai

Untuk menjaga kualitas kredit tetap terpelihara dengan baik, maka pemantauan terhadap debitur yang mengalami tunggakan dan penurunan nilai dilakukan secara rutin. Pemantauan direalisasikan pada setiap kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* atau SME, *Retail Lending*, dan*Digital Lending*) serta sektor industri maupun portofolio kredit secara keseluruhan.

Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Eksposure	31 Desember 2025				31 Desember 2024			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	164.173	327.075	1.607.421	2.098.669	229.516	211.055	1.565.315	2.005.886
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-		-	-	-	
	Total	**164.173**	**327.075**	**1.607.421**	**2.098.669**	**229.516**	**211.055**	**1.565.315**	**2.005.886**

Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Eksposure	31 Desember 2025				31 Desember 2024			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	998.948	1.383.048	2.374.056	4.756.052	1.059.491	1.293.661	2.098.862	4.452.014
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**998.948**	**1.383.048**	**2.374.056**	**4.756.052**	**1.059.491**	**1.293.661**	**2.098.862**	**4.452.014**

Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing* Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No		*Performing* (Kualitas L dan DPK)		Non Perfoming (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
31 Desember 2025									
1	Surat Berharga	15.795.918	71	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	147.776.952	1.596.150	2.098.669	1.037.907	-	-	-	-
	a. Korporasi	102.248.170	886.288	492.879	217.267	-	-	-	-
	b. Retail	45.528.783	709.862	1.605.790	820.641	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	156.460.085	20.956	-	-	-	-	-	-
31 Desember 2024									
1	Surat Berharga	19.332.166	593	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	143.932.165	1.649.451	1.917.363	1.348.933	88.523	22	-	-
	a. Korporasi	95.023.416	744.118	487.941	480.057	88.523	22	-	-
	b. Retail	48.908.748	905.334	1.429.422	868.876	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	147.058.112	43.266	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing* Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No		*Performing* (Kualitas L dan DPK)		Non Perfoming (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
31 Desember 2025									
1	Surat Berharga	25.825.267	71	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	175.758.182	3.349.772	4.487.722	2.928.585	-	-	-	-
	a. Korporasi	103.413.642	886.922	492.879	217.267	-	-	-	-
	b. Retail	54.529.594	1.324.128	1.605.790	820.641	264.689	264.471	3.639	2.101
3	Transaksi Rekening Administratif	156.460.085	20.956	-	-	-	-	-	-
31 Desember 2024									
1	Surat Berharga	28.381.457	593	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	171.461.132	2.796.100	1.917.363	1.348.933	2.153.215	824.303	27.528.967	1.146.649
	a. Korporasi	95.580.035	744.320	487.941	480.057	88.523	22	-	-
	b. Retail	58.244.597	1.451.274	1.429.422	868.876	375.039	374.129	6.398	4.003
3	Transaksi Rekening Administratif	147.058.112	43.266	-	-	-	-	-	-

Definisi Aset yang Direstrukturisasi

Dalam rangka meminimalkan kerugian kredit, Bank mempertimbangkan restrukturisasi atas kredit untuk peminjam yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya namun masih dapat bekerja sama, sepanjang hal ini memberi keuntungan bagi kedua belah pihak.

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Bank hanya diperbolehkan melakukan restrukturisasi kredit untuk peminjam yang memiliki kriteria sebagai berikut:

i. Debitur mengalami penurunan kemampuan pembayaran pokok dan atau bunga kredit; dan
ii. Debitur masih memiliki prospek usaha yang baik dan mampu memenuhi kewajiban setelah restrukturisasi

Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing* Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No		*Performing* (Kualitas L dan DPK)		*Non Perfoming* (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
31 Desember 2025											
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	4.668.342	910.088	337.648	138.722	494.600	32.814	139.967	37.809	4.371.423	978.188
	a. Korporasi	4.027.482	836.674	-	-	-	-	-	-	4.027.482	836.674
	b. Retail	640.860	73.413	337.648	138.722	494.600	32.814	139.967	37.809	343.941	141.513
3	Transaksi Rekening Administratif	25.671	94	-	-	7.665	94	-	-	-	-
31 Desember 2024											
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	4.196.189	739.695	975.222	771.565	438.466	54.641	256.651	101.269	4.476.293	1.355.350
	a. Korporasi	3.435.351	551.230	487.941	480.057	-	-	444	2	3.922.848	1.031.285
	b. Retail	760.838	188.465	487.281	291.508	438.466	54.641	256.207	101.267	553.445	324.065
3	Transaksi Rekening Administratif	42.353	265	-	-	4.802	43	2.020	221	-	-

Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing* Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No		*Performing* (Kualitas L dan DPK)		*Non Perfoming* (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
31 Desember 2025											
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	6.073.022	2.254.799	1.581.451	1.381.781	551.771	33.483	143.543	37.885	6.959.159	3.565.213
	a. Korporasi	4.029.668	836.674	-	-	-	-	-	-	4.027.482	836.674
	b. Retail	954.074	162.876	340.584	141.423	494.600	32.814	139.967	37.809	343.941	141.513
3	Transaksi Rekening Administratif	25.671	94	-	-	7.665	94	-	-	-	-
31 Desember 2024											
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	6.904.718	1.477.218	2.029.237	1.142.312	493.773	55.258	294.370	101.911	8.145.811	2.462.361
	a. Korporasi	3.435.351	551.230	487.941	480.057	-	-	444	2	3.922.848	1.031.285
	b. Retail	829.556	216.580	496.090	299.380	438.466	54.641	256.207	101.267	553.445	324.065
3	Transaksi Rekening Administratif	42.353	265	-	-	4.802	43	2.020	221	-	-

Pengungkapan Risiko Kredit *Counterparty*

Risiko kredit *counterparty* bagi Bank adalah risiko yang timbul dari kegagalan pembayaran *counterparty* atas suatu kontrak dengan pihak Bank yang menyebabkan potensi kerugian bagi Bank untuk menggantikan kontrak tersebut.

Counterparty credit risk pada umumnya timbul dari transaksi derivative, seperti namun tidak terbatas atas transaksi FX swap dan transaksi repo/*reverse* repo. Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan sesuai SE OJK 24/SEOJK.03/2021, yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

Tabel CCR1: Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk*

No		*Replacement Cost* (RC)	*Potential Future Exposure* (PFE)	EEPE	Alpha Digunakan untuk Perhitungan *Regulatory* EAD	Tagihan Bersih	ATMR
		a	b	c	d	e	f
1	SA-CCR (untuk derivatif)	952.551.211.196	1.683.039.942.642		1,4	3.689.827.615.374	1.730.788.300.000
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					1.684.697.000.000	432.267.500.000
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
	Total						

Definisi

Replacement Cost adalah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

Potential Future Exposure adalah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

Tagihan bersih adalah Perhitungan Tagihan Bersih untuk transaksi derivatif dengan menggunakan pendekatan standar merupakan penjumlahan dari *Replacement Cost* (RC) dan *Potential Futures Exposures* (PFE) yang kemudian dikalikan dengan 1,4 (satu koma empat) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

Tabel CCR3: Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko

Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	106.473.222.862				
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik			26.815.100.581		
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
Tagihan kepada Bank Lain			575.431.000.000	711.206.000.000	
Tagihan kepada perusahaan sekuritas					
Tagihan kepada Korporasi			502.887.485.468		-
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Retail					
Aset lainnya					
Total	**106.473.222.862**		**1.105.133.586.049**	**711.206.000.000**	

Definisi

Pembagian berdasarkan bobot risiko dan *regulatory portfolio* termasuk dalam tabel untuk keperluan gambaran. Bank dapat melengkapi tabel dengan pembagian kelas aset berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

Total eksposur kredit adalah nilai yang relevan untuk menghitung modal dengan memperhitungkan teknik mitigasi risiko kredit.

Tabel CCR2: Credit valuation adjustment (CVA) capital charge

No.		Tagihan bersih	ATMR
Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge		**N/A**	**N/A**
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× *multiplier*)		N/A
2	(ii) komponen *Stressed* VaR (termasuk 3× *multiplier*)		N/A
3	Semua Portfolio sesuai *Standardised* CVA *Capital Charge*	842.224.430.299	
4	Total sesuai CVA *Capital Charge*	842.224.430.299	

	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
					106.473.222.862
					26.815.100.581
	370.321.000.000	10.361.106.503		732.749.902.662	2.400.069.009.165
		653.582.797.299			1.156.470.282.767
	370.321.000.000	**663.943.903.802**		**732.749.902.662**	**3.689.827.615.374**

Tabel CCR6: Tagihan Bersih Derivatif Kredit

	Proteksi yang Dibeli	Proteksi yang Dljual
Nilai *Notional*	**NULL**	**NULL**
Single-name credit default swaps		
Index credit default swaps		
Total return swaps		
Credit options		
Derivatif kredit lainnya		
Total Nilai *Notional*	**NULL**	**NULL**
Nilai wajar	**NULL**	**NULL**
Nilai wajar positif (aset)		
Nilai wajar negatif (kewajiban)		

B. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif akibat perubahan dari kondisi pasar. Perubahan kondisi pasar dimaksud mencakup pergerakan nilai tukar, suku bunga, harga opsi, termasuk di dalamnya perubahan dari *credit spread* dan potensi gagal bayar. Risiko pasar terdapat pada posisi *trading book* dan *banking book* yang berasal dari eksposur valuta asing, surat berharga, derivatif, dan instrumen keuangan/pasar uang.

Risiko suku bunga pada *banking book* dapat timbul dari perbedaan eksposur aktiva dan pasiva Bank dan pergerakan suku bunga yang akan mempengaruhi pendapatan dan nilai ekonomis modal Bank.

Kerangka Manajemen Risiko Pasar

Bank menggunakan kerangka kerja pengendalian sebagai pedoman yang jelas dan tegas mengenai batasan dalam pengambilan risiko. Tiga komponen kunci dalam kerangka pengendalian risiko tersebut adalah:

1. **Kebijakan dan Prosedur**
   Menetapkan aturan dan standar yang jelas atas semua aktivitas bisnis, pengendalian, strategi operasional dan organisasi di Bank terkait manajemen risiko pasar.

2. **Limit Eksposur**
   Memberikan batasan yang jelas terkait dengan risiko pasar. Limit/Toleransi risiko pasar disesuaikan dengan regulasi terkait, kebijakan global dan kebijakan lokal di Bank.

3. **Pendelegasian Wewenang Risiko**
   Memastikan bahwa pengambilan keputusan atas risiko utama hanya boleh dilakukan oleh individu atau unit kerja tertentu yang telah mendapat persetujuan dari komite manajemen di Bank.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank secara berkala melakukan peninjauan terhadap kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit dalam mengelola risiko pasar, sehingga selaras dengan peraturan eksternal seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/POJK.03.2016 dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko. Selain itu, kebijakan ini juga disusun sejalan dengan kebijakan global risiko pasar dan risiko likuiditas dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) karena SMBC Indonesia merupakan grup SMBC.

Kebijakan dan prosedur risiko pasar Bank menetapkan aturan dan standar yang jelas atas semua aktivitas bisnis, pengendalian, strategi operasional dan organisasi di Bank terkait risiko pasar. Bank memiliki metodologi berikut langkah-langkah yang terukur dan jelas untuk mengidentifikasi, mengukur dan memantau risiko pasar.

Untuk memastikan pengendalian risiko berjalan dengan baik, Bank juga *check* dan *balances* serta melakukan pemisahan *front office*, *middle office*, dan *back office*, serta penerapan kerangka kerja *Three Lines of Defense*, yaitu:

1. Pimpinan Unit Kerja (PUK) (*first line of defense*)
2. *Market and Liquidity Risk Management Departement* dan Unit Kepatuhan (*second line of defense*)
3. Satuan Kerja Internal Audit/SKAI (*third line of defense*)

Penetapan limit risiko pasar ditinjau secara berkala untuk menjamin kesesuaian dengan perkembangan bisnis serta kondisi ekonomi dan pasar terbaru berdasarkan faktor-faktor risiko nilai tukar dan suku bunga.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko pasar senantiasa dilakukan melalui analisis setiap produk, transaksi atau layanan yang ditawarkan oleh Bank melalui program hingga produk, transaksi atau layanan tersebut menjadi eksposur risiko pasar yang diukur, dipantau, dan dikontrol secara harian.

Untuk setiap pengembangan fitur dan pertumbuhan yang signifikan, risiko pasar senantiasa diidentifikasi kembali secara terus menerus dan didiskusikan bersama antara Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dalam hal ini adalah unit kerja Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas, dengan unit-unit bisnis terkait.

Saat ini portofolio Surat berharga yang dimiliki Bank dikategorikan sebagai *trading book* dan *banking book*. Surat berharga trading book terutama digunakan untuk memenuhi permintaan dari nasabah. Sedangkan surat berharga *banking book* dikelola untuk tujuan sebagai cadangan likuiditas dan untuk mendapatkan imbal hasil yang optimal sesuai dengan rencana bisnis dan tingkat risiko tertentu yang diterima oleh Manajemen.

Eksposur valuta asing Bank sebagian besar berasal dari transaksi FX yang dilakukan untuk kepentingan nasabah dan *swap* atas sumber dana yang diperoleh dalam mata uang asing. Pengukuran eksposur risiko nilai tukar dilakukan atas posisi devisa neto Bank. Posisi devisa neto Bank per Desember 2025 adalah sebesar 0,71% dari modal, atau jauh di bawah ketentuan ambang batas maksimum Bank Indonesia, yaitu 20,0% dari modal.

Bank melakukan proses revaluasi (*mark to market*) berdasarkan harga pasar setiap akhir hari. Bank juga mengamati eksposur risiko pasar secara harian sebagai bagian dari mitigasi risiko serta memastikan eksposur tersebut tidak melebihi limit yang telah ditetapkan oleh *asset liabilities committee* (ALCO).

Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar dan kebutuhan modal atas eksposur risiko pasar dilakukan berdasarkan pendekatan standar sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1) Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Desember 2025
Risiko GIRR	24.975,22
Risiko CSR Non Sekuritisasi	8.519,70
Risiko CSR Sekuritisasi Non CTP	
Risiko CSR Sekuritisasi CTP	
Risiko Ekuitas	
Risiko Komoditas	
Risiko Nilai Tukar	20.431,35
DRC – Non Sekuritisasi	
DRC Sekutitisasi Non CTP	
DRC Sekuritisasi CTP	
RRAO	
Total	**53.926,27**

Pengungkapan Tambahan (Kualitatif)

Sesuai dengan SEOJK Nomor 23/SEOJK.03/2022 tentang perhitungan ATMR untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, Bank menggunakan pendekatan metode standar dalam perhitungan ATMR Risiko Pasar terhitung sejak periode pelaporan Januari 2025. Komponen beban modal risiko pasar mencakup:

- Kelas Risiko *General Interest Rate Risk* (GIRR)
- Kelas Risiko *Credit Spread Risk* (CSR) non-sekuritisasi
- Kelas Risiko Nilai Tukar

Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Desember 2025
Risiko GIRR	24.975,22
Risiko CSR Non Sekuritisasi	8.519,70
Risiko CSR Sekuritisasi Non CTP	
Risiko CSR Sekuritisasi CTP	
Risiko Ekuitas	
Risiko Komoditas	
Risiko Nilai Tukar	20.431,35
DRC – Non Sekuritisasi	
DRC Sekutitisasi Non CTP	
DRC Sekuritisasi CTP	
RRAO	
Total	**53.926,27**

Pengungkapan tambahan (Kualitatif)

Pada periode laporan Desember 2025, tidak terdapat perpindahan antar *regulatory book*. Entitas Anak dari Bank tidak memiliki portfolio *Trading Book*

BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1) - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	148.284,17	
Agregasi komponen *idiosyncratic* risiko CVA	75.647,09	
Total		**803.878,75**

BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1) - Bank secara konsolidasi dengan entitas anak

(dalam jutaan Rupiah)

	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	148.284,17	
Agregasi komponen *idiosyncratic* risiko CVA	75.647,09	
Total		**803.878,75**

Pengungkapan Tambahan (Kualitatif)

Sesuai dengan SEOJK Nomor 23/SEOJK.03/2022 tentang perhitungan ATMR untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, Bank menggunakan pendekatan CVA dasar yang disederhanakan (*Basic Approach* CVA – *reduced version*) dalam perhitungan ATMR CVA, pendekatan dimaksud tidak mengakui adanya lindung nilai.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan dengan melaporkan hasil pengukuran dan pemantauan limit risiko pasar yang telah ditetapkan ALCO secara harian. Bank juga secara rutin melakukan perhitungan PV01 dan simulasi proyeksi perubahan *Net Interest Income* (NII) dan *Economic Value of Equity* (EVE) yang dilaporkan dalam rapat yang diselenggarakan oleh komite ALCO dan Komite Manajemen Risiko (KMR).

Setiap tahun, atau bila ada penambahan fitur atau produk, Bank melakukan validasi atas hasil pengukuran dari sistem yang digunakan. Sistem informasi yang ada saat ini telah dapat memfasilitasi proses revaluasi (*mark to market*), memberikan informasi terkini atas eksposur risiko pasar Bank, serta memonitor pergerakan faktor risiko pasar Bank.

Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Pasar

Pemantauan terhadap Risiko Pasar dilakukan melalui *Asset Liabilities Committee* (ALCO) dan Komite Manajemen Risiko. Sistem Pengendalian Internal telah efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko Pasar. Internal Audit melakukan audit secara berkala terhadap kecukupan kebijakan, prosedur, limit, serta toleransi dan kepatuhan dari setiap pihak yang terkait dengan penerapan manajemen risiko pasar sesuai dengan rencana audit Bank yang telah ditetapkan.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Pasar

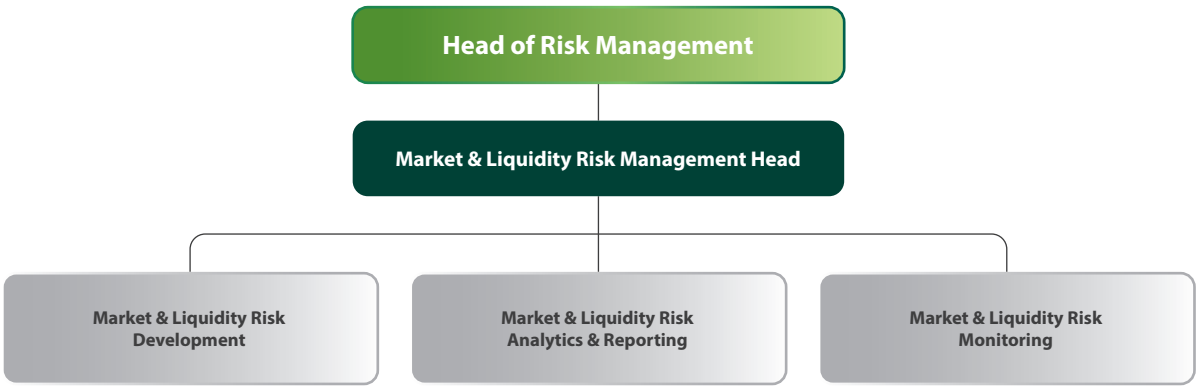

Pengungkapan Risiko Suku Bunga dalam Banking Book

Eksposur *banking book* atas aset dan liabilitas Bank diukur menggunakan analisis sensitivitas berdasarkan profil kesenjangan repricing suku bunga untuk menghitung dampak perubahan suku bunga terhadap laba bersih Bank dengan menggunakan pendekatan *Net Interest Income* (NII), dan dampak perubahan suku bunga terhadap modal Bank, atau dengan menggunakan pendekatan *Economic Value of Equity* (EVE).

Risiko suku bunga dalam Banking Book

Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia Tbk (individu)
Posisi Laporan : Desember 2025

Analisis Kualitatif secara individu

Pengukuran IRRBB dilakukan menggunakan metode standar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam melakukan pengelolaan IRRBB, Bank telah menetapkan *Risk Appetite* yang diwujudkan dalam bentuk *internal buffer* atas maksimum perubahan EVE yang harus dijaga. Apabila tingkat IRRBB telah mendekati atau melampaui angka *buffer* tersebut, ALCO akan memutuskan strategi bisnis maupun strategi lindung nilai yang harus dilakukan untuk mengembalikan angka IRRBB ke tingkatan yang diinginkan.

Market and Liquidity Risk Management bertanggung jawab melakukan pengukuran dan pemantauan IRRBB secara berkala untuk dilaporkan kepada Direksi dan ALCO/KMR. Sedangkan unit bisnis dan treasury yang bertanggung jawab untuk melakukan strategi bisnis dan lindung nilai yang telah dirumuskan tersebut.

Analisis kuantitatif dari hasil pengukuran IRRBB untuk posisi Desember 2025 dapat dilihat bahwa perubahan EVE tertinggi Bank terjadi pada skenario *Parallel Shock Up*, yaitu sebesar Rp3.34 triliun atau 10.05% dari CET1. Sementara dari perspektif perubahan NII, pada skenario *Parallel Shock Up*, NII Bank diproyeksikan mengalami penurunan sebesar Rp0.41 triliun atau 5.78% dari proyeksi NII Bank yang disetahunkan.

Laporan Perhitungan IRRBB

Nama Bank : Bank SMBC Indonesia Tbk (individu)
Posisi Laporan : Desember 2025
Mata Uang : Total dalam Rupiah

Tabel Laporan Perhitungan IRRBB

(dalam jutaan Rupiah)

	Δ EVE		Δ NII	
	Desember 2025	Desember 2024	Desember 2025	Desember 2024
Parallel up	(3.337.036,02)	(2.329.208,31)	(407.925,53)	(187.966,88)
Parallel down	3.607.391,60	2.484.311,65	375.758,57	140.798,88
Steepener	172.966,57	228.641,25		
Flattener	(956.345,28)	(736.828,07)		
Short rate up	(1.913.720,64)	(1.372.907,81)		
Short rate down	1.973.939,13	1.373.477,98		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	3.337.036,02	2.329.208,31	407.925,53	187.966,88
Modal *Tier* 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	33.218.319,66	32.425.450,04	7.056.967,31	2.258.829,42
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	10,05%	7,18%	5,78%	8,32%

Risiko suku bunga dalam Banking Book
Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia Tbk (konsolidasi)
Posisi Laporan : Desember 2025

Analisis Kualitatif secara Konsolidasi
Terhitung efektif pada 27 Maret 2024 Bank SMBC Indonesia melakukan akuisisi terhadap PT. OTO Multiartha (OTO) dan PT. Summit Oto Finance (SOF), dengan demikian Perusahaan Anak SMBCI saat ini terdiri dari BTPNS sebagai perusahaan perbankan serta OTO dan SOF sebagai perusahaan pembiayaan. Sesuai dengan ketentuan, Bank melakukan pengukuran dan pemantauan IRRBB secara konsolidasi dengan menggunakan metode EVE (*Economic Value of Equity*) dan NII (*Net Interest Income*).

Analisis kuantitatif dari hasil pengukuran IRRBB untuk posisi Desember 2025 dapat dilihat bahwa perubahan EVE tertinggi Bank terjadi pada skenario *Parallel Shock Up*, yaitu sebesar Rp 4,05 triliun atau 9,12% dari CET1. Sementara dari perspektif perubahan NII, pada skenario *Parallel Shock Down*, NII Bank diproyeksikan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,15 triliun atau 1,39% dari proyeksi NII Bank yang disetahunkan

Laporan Perhitungan IRRBB
Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia Tbk (konsolidasi)
Posisi Laporan : Desember 2025
Mata Uang : Total dalam Rupiah

Tabel Laporan Perhitungan IRRBB

(dalam jutaan Rupiah)

	Δ EVE		Δ NII	
	Desember 2025	Desember 2024	Desember 2025	Desember 2024
Parallel up	(4.053.304,78)	(3.016.704,90)	(151.542,54)	189.554,84
Parallel down	4.365.715,60	3.229.904,06	116.130,26	(218.318,48)
Steepener	405.031,88	369.066,57		
Flattener	(1.341.258.74)	(1.028.531,80)		
Short rate up	(2.539.816,23)	(1.910.310,29)		
Short rate down	2.624.033,76	1.933.839,35		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	4.053.304,78	3.016.704,90	151.542,54	218.318,48
Modal *Tier* 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	44.455.177,93	43.905.358,09	10.912.177,55	7.617.423,19
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	9,12%	6,87%	1,39%	2,87%

C. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dengan menggunakan arus kasnya dan/atau aset likuidnya yang berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko likuiditas juga berkaitan dengan optimalisasi struktur neraca dan risiko struktural terhadap ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Pengelolaan risiko likuiditas Bank berupaya agar dapat mengelola risiko likuiditas dalam perspektif jangka pendek maupun struktural.
Dalam perspektif jangka pendek, Bank memastikan kecukupan likuiditas yang dimonitor berdasarkan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *early warning indicators* lainnya. Dalam perspektif jangka panjang, risiko likuiditas dikelola dan dimonitor melalui *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

Kerangka Manajemen Risiko Likuiditas

Bank menggunakan kerangka kerja pengendalian sebagai pedoman yang jelas dan tegas mengenai batasan dalam pengambilan risiko. Tiga komponen kunci dalam kerangka pengendalian risiko tersebut adalah:

1. **Kebijakan dan Prosedur**
   Menetapkan aturan dan standar yang jelas atas semua aktivitas bisnis, pengendalian, strategi operasional dan organisasi di Bank terkait manajemen risiko likuiditas.

2. **Limit Eksposur**
   Memberikan batasan yang jelas terkait dengan risiko likuiditas. Limit/Toleransi risiko likuiditas disesuaikan dengan regulasi terkait, kebijakan global dan kebijakan lokal di Bank.

3. **Pendelegasian Wewenang Risiko**
   Memastikan bahwa pengambilan keputusan atas risiko utama hanya boleh dilakukan oleh individu atau unit kerja tertentu yang telah mendapat persetujuan dari komite manajemen di Bank.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank secara berkala menelaah kecukupan kebijakan, prosedur dan batasan risiko likuiditas dan kesesuaiannya dengan *risk appetite*. Selain itu, sejalan juga dengan strategi bisnis dan pertumbuhan bisnis, kompleksitas transaksi, serta kondisi ekonomi serta kondisi pasar.

Untuk menerapkan kebijakan, prosedur dan menetapkan batasan-batasan pada risiko likuiditas secara efektif, Bank juga telah secara jelas menetapkan pemisahan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang jelas antara unit yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko likuiditas yaitu unit kerja yang kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap risiko likuiditas. Direktorat Manajemen Risiko memberikan masukan dan analisis yang independen dan objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan risiko likuiditas.

Kebijakan dan prosedur yang saat ini diterapkan juga telah mengatur pengelolaan risiko likuiditas dimasa krisis dimulai dengan aktivasi rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*/CFP), dan implementasinya hingga kembali ke kondisi normal (*business as usual*/BAU).

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko likuiditas dilakukan terhadap seluruh sumber, baik dari sisi produk dan aktivitas perbankan yang baru, maupun sisi pertumbuhan yang signifikan dari sumber dan hasil pendanaan tertentu, baik berupa posisi aset, kewajiban maupun rekening administratif. Identifikasi juga dilakukan setiap munculnya potensi peningkatan risiko, baik risiko suku bunga, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko karena adanya peraturan baru dari Bank Indonesia.

Bank mengukur dan memantau indikator risiko likuiditas untuk mengidentifikasi potensi permasalahan likuiditas melalui Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators*/EWI) yang memonitor tingkat *roll-over*, konsentrasi pendanaan, peringkat publik Bank, tingkat likuiditas pasar uang, dan pemenuhan kewajiban *ratio regulatory*. Bank juga secara struktural mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan rasio seperti rasio kecukupan alat likuid, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) serta perhitungan dana keluar dan melakukan *stress testing*.

Kebijakan internal menetapkan agar Bank selalu patuh terhadap peraturan atau regulasi yang telah ditetapkan, seperti Giro Wajib Minimum dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Bank juga telah menerapkan regulasi *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

Laporan LCR per akhir triwulan IV/2025:

Tabel Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)

No	Komponen	Individual			
		Posisi Tanggal Laporan (Desember 2025)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2024)	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 Hari		63 Hari
***HIGH QUALITY LIQUID ASSET* (HQLA)**					
2	*Total High Quality Liquid Asset* (HQLA)		33.195.584		31.204.662
ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	32.724.402	2.472.256	29.096.321	2.180.567
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	16.003.676	800.184	14.581.293	729.065
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	16.720.725	1.672.073	14.515.027	1.451.503
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	68.476.244	29.952.482	57.019.360	26.403.043
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	68.476.244	29.952.482	57.019.360	26.403.043
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	150.702.209	3.932.990	154.587.913	4.907.485
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1.316.786	1.316.786	1.232.331	1.232.331
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	11.989.920	1.811.639	17.705.474	2.441.948
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	136.646.755	55.817	134.862.772	445.870
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	748.748	748.748	787.336	787.336
7	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)**		**36.357.729**		**33.491.095**
ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)					
8	Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*)	27.751.233	17.486.747	29.575.188	17.745.860
10	Arus kas masuk lainnya	2.075.536	1.701.162	2.076.346	1.656.809
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)**	**29.826.769**	**19.187.908**	**31.651.534**	**19.402.670**
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		**TOTAL ADJUSTED VALUE1**
12	**TOTAL HQLA**		**33.195.584**		**31.204.662**
13	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (*NET CASH OUTFLOWS*)**		**17.169.820**		**14.088.426**
14	**LCR (%)**		**193,34%**		**221,49%**

Keterangan :
Adjusted value[1] dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

	Konsolidasian			
	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2025)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2024)	
	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
		64 Hari		63 Hari
		44.443.221		40.228.849
	38.688.969	2.891.680	35.195.724	2.616.211
	19.544.346	977.217	18.067.233	903.362
	19.144.623	1.914.462	17.128.491	1.712.849
	73.619.663	33.573.930	61.362.475	29.635.342
	-	-	-	-
	73.594.533	33.548.800	61.356.372	29.629.239
	25.130	25.130	6.103	6.103
		-		-
	151.062.723	4.293.504	155.036.522	5.356.095
	1.677.300	1.677.300	1.680.940	1.680.940
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	11.989.920	1.811.639	17.705.474	2.441.948
	-	-	-	-
	136.646.755	55.817	134.862.772	445.870
	748.748	748.748	787.336	787.336
		40.759.113		37.607.647
	-	-	-	-
	30.774.216	19.339.797	32.774.275	19.716.210
	2.422.016	2.047.642	2.454.465	2.034.929
	33.196.231	**21.387.439**	**35.228.741**	**21.751.139**
		TOTAL ADJUSTED VALUE1		**TOTAL ADJUSTED VALUE1**
		44.443.221		**40.228.849**
		19.371.674		**15.856.508**
		229,42%		**253,71%**

Analisis Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank secara individu per akhir triwulan IV/2025 sebesar 193,34%, turun sebesar 28,15 % dibanding per akhir triwulan IV/2024 sebesar 221,49%. Penurunan LCR disebabkan oleh kenaikan nilai rata-rata net cash outflows sebesar Rp3,08 triliun yang lebih besar dari kenaikan nilai rata-rata high quality liquid assets (HQLA) sebesar Rp1,99 triliun.

Nilai rata-rata cash outflows naik sebesar Rp2,87 triliun, sementara nilai rata-rata cash inflows juga turun sebesar Rp0,21 triliun. Kenaikan proyeksi cash outflows terutama berasal dari nasabah korporasi, sedangkan penurunan proyeksi cash inflows terutama berasal dari tagihan kepada pihak lawan (*counterparty*).

Analisis secara Konsolidasi

LCR Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak per akhir triwulan IV/2025 sebesar 229,42%, turun sebesar 24,28% dibanding per akhir triwulan IV/2024 sebesar 253,71%. Penurunan LCR disebabkan oleh kenaikan nilai rata-rata rata-rata net cash outflows sebesar Rp3,52 triliun dimana nilai rata-rata HQLA juga mengalami kenaikan sebesar Rp4,21 triliun.

Nilai rata-rata cash outflows secara konsolidasi naik sebesar Rp3,15 triliun, sementara nilai rata-rata cash inflows secara konsolidasi juga turun sebesar Rp0,36 triliun. Kenaikan proyeksi cash outflows terutama berasal dari nasabah korporasi, sedangkan penurunan proyeksi cash inflows terutama berasal tagihan dari pihak lawan (*counterparty*).

Baik Bank maupun perusahaan anak senantiasa memenuhi ketentuan LCR untuk memastikan ketahanan likuiditas

Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia Tbk (individual)
Posisi Laporan : 31 Desember 2025

Tabel Pengungkapan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Individual

No	Komponen	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2025)				
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu1	<6 Bulan	≥6 Bulan-<1 Tahun	≥1 Tahun	
Komponen ASF						
1	**Modal:**	**44.525.796**	**-**	**-**	**3.335.000**	**47.860.796**
2	Modal sesuai POJK KPMM	44.525.796	-	-	3.335.000	47.860.796
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	**Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:**	**22.743.364**	**20.850.834**	**748.263**	**514**	**40.779.361**
5	Simpanan dan pendanaan stabil	15.171.743	2.197.547	43.366	-	16.542.024
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	7.571.622	18.653.287	704.896	514	24.237.338
7	**Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:**	**28.165.763**	**54.082.730**	**1.544.596**	**25.078.775**	**47.710.492**
8	Simpanan operasional	-	-	-	-	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	28.165.763	54.082.730	1.544.596	25.078.775	47.710.492
10	**Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
11	**Liabilitas dan ekuitas lainnya:**	**3.923.920**	**7.177.840**	**190.631**	**-**	**-**
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	-	
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	3.923.920	7.177.840	190.631	-	-
14	**Total ASF**					**136.350.649**

	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2024)				
	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu1	<6 Bulan	≥6 Bulan-<1 Tahun	≥1 Tahun	
	43.562.483	**-**	**-**	**3.219.000**	**46.781.483**
	43.562.483	-	-	3.219.000	46.781.483
	-	-	-	-	-
	17.556.185	**21.649.124**	**1.133.969**	**21.466**	**37.192.528**
	13.559.954	3.639.764	114.506	5.021	16.453.533
	3.996.232	18.009.360	1.019.463	16.445	20.738.995
	24.939.838	**47.007.642**	**1.667.559**	**36.247.419**	**57.383.710**
	-	-	-	-	-
	24.939.838	47.007.642	1.667.559	36.247.419	57.383.710
	-	**-**	**-**	**-**	**-**
	4.192.840	**3.938.368**	**320.239**	**-**	**-**
		-	-	-	
	4.192.840	3.938.368	320.239	-	-
					141.357.721

No	Komponen	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2025)				
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu1	<6 Bulan	≥6 Bulan-<1 Tahun	≥1 Tahun	
Komponen RSF						
15	**Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR**					**367.162**
16	**Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional**	**1.062.136**	**-**	**-**	**-**	**531.068**
17	**Pinjaman dengan kategori Lancar dan dalam Perhatian Khusus (*performing*)**	**10.743.716**	**55.742.605**	**11.590.138**	**73.595.602**	**87.808.477**
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	40.498	10.350.689	2.237.554	10.345.479	13.022.934
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah *retail* dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	10.703.219	42.436.839	8.424.445	53.508.391	66.979.809
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1.271.500	928.140	9.741.733	7.431.946
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	-	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (*performing*) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	513.576	-	-	256.788
25	**Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
26	**Aset lainnya:**	**12.710.645**	**6.395.310**	**53.653**	**12.023.706**	**25.032.045**
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)		-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif		62.350	-	-	62.350
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin		179.007	-	-	179.007
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	12.710.645	6.147.083	53.653	12.023.706	24.784.848
32	**Rekening Administratif**		**24.701.170**	**58.116.732**	**74.168.697**	**996.068**
33	**Total RSF**					**114.734.820**
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					**118,84%**

[1] Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions*, *open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas.

Analisis NSFR Individu

Analisis secara Individu

Net Stable Funding Ratio (NSFR) Bank secara individu per akhir triwulan IV/2025 sebesar 118,84%, turun sebesar 3,39 % dibanding per akhir triwulan IV/2024 sebesar 122,23%. Penurunan NSFR disebabkan oleh penurunan Available Stable Funds (ASF) sebesar Rp5,01 triliun sedangkan Required Stable Funds (RSF) mengalami penurunan sebesar Rp0,91 triliun.

Porsi terbesar ASF berupa pendanaan yang berasal dari modal sebesar 35,10%, nasabah korporasi sebesar 34.99% dan simpanan yang berasal dari nasabah perorangan sebesar 29,91% dari total ASF. Sedangkan komposisi ASF berdasarkan sisa jangka waktu terbesar berasal dari pendanaan tanpa jangka waktu sebesar 48,22 %, tenor < 6 bulan sebesar 29,88 % dan tenor ≥ 1 tahun sebesar 20,84 % dari total ASF.

	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2024)				
	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu1	<6 Bulan	≥6 Bulan-<1 Tahun	≥1 Tahun	
					155.912
	677.345	**-**	**-**	**-**	**338.672**
	-	**69.084.581**	**15.328.642**	**75.265.524**	**95.796.505**
	-	-	-	-	-
	-	12.109.774	1.658.075	11.315.918	13.961.421
	-	55.253.716	13.570.654	61.930.728	79.799.586
	-	160.000	-	2.018.878	1.392.271
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	1.092.903	99.913	-	596.408
	-	**-**	**-**	**-**	**-**
	4.754.588	**2.945.013**	**58.410**	**12.932.663**	**18.334.851**
	-				-
		-	-	-	-
		96.555	-	-	96.555
		264.179	-	-	264.179
	4.754.588	2.584.278	58.410	12.932.663	17.974.116
		9.066.105	**23.088.183**	**114.903.824**	**1.021.375**
					115.647.316
					122,23%

Porsi terbesar RSF adalah berupa pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (performing) sebesar 76,53% dan aset lainnya sebesar 21,82% dari total RSF. Sedangkan komposisi RSF berdasarkan sisa jangka waktu terbesar berupa aset dengan tenor ≥ 1 tahun sebesar 65,47% dan aset dengan tenor < 6 bulan sebesar 19,65% dari total RSF.

Bank senantiasa memantau dan menjaga pemenuhan NSFR dan memasukkan aspek sumber dan tenor pendanaan dalam penetapan strategi pendanaan Bank.

Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia Tbk (konsolidasi)
Posisi Laporan : 31 Desember 2025

Tabel Pengungkapan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Konsolidasi

No	Komponen	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2025)				
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu1	<6 Bulan	≥6 Bulan-<1 Tahun	≥1 Tahun	
Komponen ASF						
1	**Modal :**	**62.164.621**	**-**	**-**	**3.335.000**	**65.499.621**
2	Modal sesuai POJK KPMM	62.164.621	-	-	3.335.000	65.499.621
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	**Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:**	**25.538.261**	**24.897.296**	**752.895**	**533**	**47.182.175**
5	Simpanan dan pendanaan stabil	17.835.473	4.357.253	47.999	19	21.128.707
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	7.702.788	20.540.042	704.896	514	26.053.468
7	**Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:**	**28.537.063**	**64.015.999**	**6.737.667**	**36.509.790**	**62.872.329**
8	Simpanan operasional	-	-	-	-	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	28.537.063	64.015.999	6.737.667	36.509.790	62.872.329
10	**Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
11	**Liabilitas dan ekuitas lainnya:**	**4.919.636**	**7.177.840**	**190.631**	**-**	**-**
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	-	
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	4.919.636	-	-	-	-
14	**Total ASF**					**175.554.124**
Komponen RSF						
15	**Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR**					**709.312**
16	**Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional**	**1.305.764**	**-**	**-**	**-**	**652.882**
17	**Pinjaman dengan kategori Lancar dan dalam Perhatian Khusus (*performing*)**	**10.743.716**	**66.871.992**	**22.834.121**	**90.126.959**	**111.713.318**
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	40.498	12.240.230	2.470.840	10.345.479	13.423.007
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah *retail* dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	10.703.219	50.796.686	19.270.142	69.311.676	89.335.016
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1.271.500	928.140	9.741.733	7.431.946
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	-	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (*performing*) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	1.393.576	165.000	728.071	1.406.349
25	**Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
26	**Aset lainnya:**	**12.710.645**	**7.098.910**	**572.275**	**14.473.753**	**28.698.473**
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)		-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif		191.805	-	-	299.088
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin		237.409	-	-	289.547
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	12.710.645	6.662.825	572.275	14.473.753	28.269.259
32	**Rekening Administratif**		**24.701.170**	**58.116.732**	**74.168.697**	**996.068**
33	**Total RSF**					**142.770.054**
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					**122,96%**

[1] Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions*, *open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas.

	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2024)				
	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu1	<6 Bulan	≥6 Bulan-<1 Tahun	≥1 Tahun	
	60.568.668	**-**	**-**	**3.219.000**	**63.787.668**
	60.568.668	-	-	3.219.000	63.787.668
	-	-	-	-	-
	20.215.828	**25.773.786**	**1.159.240**	**21.490**	**43.557.202**
	16.078.086	5.830.519	126.276	5.044	20.938.181
	4.137.742	19.943.268	1.032.963	16.445	22.619.021
	25.381.868	**55.246.026**	**4.570.484**	**49.255.743**	**72.988.080**
	-	-	-	-	-
	25.381.868	55.246.026	4.570.484	49.255.743	72.988.080
	-	**-**	**-**	**-**	**-**
	4.822.099	**3.938.368**	**320.239**	**-**	**-**
		-	-	-	
	4.822.099	-	-	-	-
					180.332.951
					402.577
	1.013.936	**-**	**-**	**-**	**506.968**
	-	**80.609.839**	**26.927.617**	**92.637.067**	**120.423.818**
	-	-	-	-	-
	-	13.638.639	1.728.075	11.315.918	14.225.751
	-	64.289.679	24.829.629	79.005.256	103.286.644
	-	160.000	-	2.018.878	1.392.271
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	2.053.334	369.913	297.015	1.472.333
	-	**-**	**-**	**-**	**-**
	4.754.588	**3.459.512**	**397.703**	**15.634.693**	**21.890.674**
	-				-
		-	-	-	-
		189.541	-	-	299.088
		332.916	-	-	289.547
	4.754.588	2.937.055	397.703	15.634.693	21.368.218
		9.066.105	**23.088.183**	**114.903.824**	**1.021.375**
					144.245.411
					125,02%

Analisis NSFR Konsolidasi

Analisis secara Konsolidasi

NSFR Bank secara konsolidasi per akhir triwulan IV/2025 sebesar 122,96 %, turun sebesar 2,06% dibanding per akhir triwulan IV/2024 sebesar 125,02%. Penurunan NSFR disebabkan oleh penurunan ASF sebesar Rp4,78 triliun, sementara RFS turun Rp1,47 triliun.

Porsi terbesar ASF berasal dari modal sebesar 37,31%, nasabah korporasi sebesar 35,81%, dan simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan kecil sebesar 26,88%. Sedangkan komposisi ASF berdasarkan sisa jangka waktu terbesar berasal dari pendanaan tanpa jangka waktu sebesar 49,01%, tenor < 6 bulan sebesar 25,99% dan tenor ≥ 1 tahun sebesar 22,70% dari total ASF.

Porsi terbesar RSF berupa pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (performing) sebesar 78,24% dan aset lainnya sebesar 20,10% dari total RSF. Sedangkan komposisi RSF berdasarkan sisa jangka waktu terbesar berupa aset dengan tenor ≥ 1 tahun sebesar 64,33% dan tenor < 6 bulan sebesar 19,38% dari total RSF.

Baik Bank maupun anak perushaan senantiasa memantau dan menjaga pemenuhan NSFR dan memasukkan aspek sumber dan tenor pendanaan dalam penetapan strategi pendanaan Bank.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan melaporkan hasil pemantauan atas Early Warning Indicators dan Batasan Risiko Likuiditas secara harian.

Bank juga secara berkala melaporkan kondisi dan perkembangan liquidity key risk indicators dalam rapat Komite ALCO serta Komite Manajemen Risiko (KMR).

Direktorat Manajemen Risiko melalui Unit Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas, melakukan pemantauan terhadap indikator risiko likuiditas, sumber dan hasil pendanaan dan posisi likuiditas. Hal itu meliputi strategi penetapan suku bunga, perubahan perilaku nasabah, termasuk perubahan struktur dan volatilitas sumber pendanaan.

Untuk setiap pelampauan atau kejadian risiko (risk event) tertentu, SKMR melakukan komunikasi dan meminta tindak lanjut dari unit bisnis terkait, termasuk meneruskan masalah tersebut ke manajemen yang lebih tinggi. Sistem informasi yang digunakan saat ini dapat menyajikan informasi tentang kondisi likuiditas secara harian untuk kebutuhan proses pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas.

Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Likuiditas

Pemantauan terhadap risiko likuiditas dilakukan oleh ALCO dan Komite Manajemen Risiko. Pengelolaan risiko likuiditas juga dilakukan dengan menyiapkan *contingency funding plan* sebagai antisipasi jika terjadi kondisi likuiditas yang buruk.

Sistem Pengendalian Internal telah secara efektif mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko Likuiditas. Internal Audit juga telah melakukan audit secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi, dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak terkait sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam rencana audit Bank.

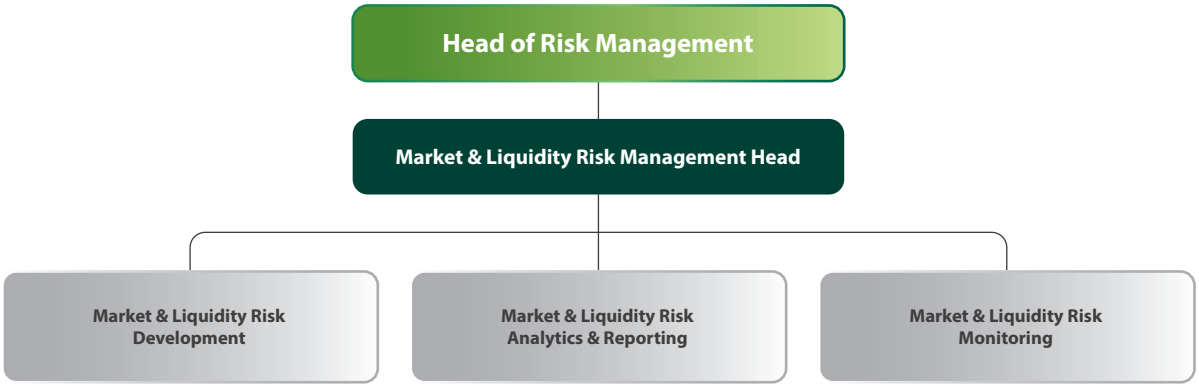

Kebijakan di Bidang Strategi Pendanaan

Dalam mengantisipasi adanya potensi tekanan likuiditas yang mungkin terjadi, Bank dan Entitas Anak telah mempersiapkan strategi pendanaan dan cadangan likuiditas yang memadai. Kebijakan itu disesuaikan dengan kebutuhan operasional dan profil likuiditas agar selalu memenuhi regulasi terkait.

Profil Maturitas Kontraktual Rupiah dan Valas SMBC Indonesia

Profil jatuh tempo diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank dan Entitas Anak. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank dan Entitas Anak menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas dan Stress Testing

Bank mengukur dan memantau indikator risiko likuiditas untuk mengidentifikasi potensi permasalahan likuiditas melalui Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators*/EWI) yang memonitor tingkat *roll-over*, konsentrasi pendanaan, peringkat publik Bank, tingkat likuiditas pasar uang, dan pemenuhan kewajiban *ratio regulatory*. Bank juga secara struktural mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan rasio kecukupan AL, RIM serta perhitungan dana keluar dan melakukan *stress testing*.

D. Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi aktivitas operasional Bank.

Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan secara aktif terhadap manajemen risiko operasional. Dewan Komisaris melakukan pengawasan melalui Komite Pemantau Risiko dan Direksi melakukan pengawasan melalui Komite Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko Non Keuangan. Pemantauan dilakukan secara berkala sesuai *terms of reference* masing-masing untuk membahas risiko operasional.

Satuan Kerja *Operational Risk Management* (ORM) setingkat Divisi yang ada di dalam Direktorat Manajemen Risiko, bertanggung jawab di dalam penerapan Manajemen Risiko Operasional di Bank dengan Kepala Divisi memiliki pelaporan secara langsung kepada Kepala Manajemen Risiko.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Satuan kerja ORM bertanggung jawab dalam pembuatan dan pengembangan kebijakan Manajemen Risiko Operasional, Manajemen Kelangsungan Usaha (*Business Continuity Management*), Manajemen Asuransi, Manajemen Risiko Pihak Ketiga, Pengendalian Internal atas Informasi Keuangan dan atau Laporan Keuangan dan Tata Kelola & Manajemen Data dan prosedur diantaranya Fungsi Pengendalian Internal Dan Risiko (ICR) yang kemudian akan dikaji ulang secara berkala, dengan mempertimbangkan setiap perubahan signifikan, baik secara internal maupun eksternal. Setiap unit kerja wajib berpedoman kepada kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh Satuan Kerja ORM dalam menjalankan aktivitas bisnis dan operasionalnya sehari-hari.

Bank juga telah memiliki sistem dan metode pengendalian untuk menjalankan setiap aktivitas bisnis dan operasional, seperti *dual control*, pemisahan tugas, penetapan limit dan wewenang, pelaksanaan cuti wajib tahunan, proses rekonsiliasi dan lainnya.

Kecukupan Proses Manajemen Risiko Operasional

Proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko berjalan secara terstruktur dan konsisten. Proses Manajemen Risiko Operasional di Bank diterapkan berdasarkan praktik terbaik yang efektif.

Tahapan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian atas risiko operasional adalah sebagai berikut:

1. Tahapan identifikasi risiko operasional meliputi penyusunan *Process Risk Control* (PRC), *Risk Grading Matrix* (RGM), kajian Risiko operasional yang dilakukan atas seluruh proses, produk, layanan, sistem, inisiatif dan struktur organisasi baru maupun perubahannya, penetapan parameter *Key Risk Indicator* (KRI) dan pelaporan *Risk Acceptance* (RA).
2. Tahapan pengukuran risiko operasional meliputi analisa kejadian dan kerugian risiko operasional, kegiatan penilaian mandiri (*self-assessment*) secara berkala terhadap efektifitas kecukupan kontrol melalui *Key Control Self Assessment* (KCSA), pelaksanaan aktivitas Fungsi *Internal Control* & *Risk* (ICR), penetapan ambang batas KRI dan penetapan *Non Financial Risk* (NFR) *Appetite* yang dilaporkan secara berkala dalam rapat Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Komite Manajemen Risiko Non Keuangan.

3. Tahapan Pemantauan risiko operasional dilakukan melalui pelaporan internal kepada manajemen senior dan kepada pihak eksternal regulator dan pihak terkait lainnya, baik secara rutin ataupun *ad hoc*. Pada tahapan ini juga mengatur proses pelaporan kejadian dengan kategori signifikan melalui SINP (*Significant Incident Notification Protocol*).
4. Tahapan Pengendalian risiko operasional meliputi ketersediaan kebijakan dan prosedur dalam menjalankan seluruh proses dan aktivitas, penyelesaian tindak lanjut yang efektif atas setiap kejadian risiko atau permasalahan risiko operasional, ketersediaan program asuransi yang mencukupi untuk meminimalkan dampak kerugian Bank, ketersediaan kerangka kerja dan perangkat untuk penerapan Manajemen Kelangsungan Bisnis (BCM) yang komprehensif serta ketersediaan forum pertemuan dan pelatihan yang diperlukan untuk penerapan manajemen risiko operasional Bank.

Penyediaan aplikasi *Internal Control & Risk System* (ICRS) sebagai *database* di dalam penerapan manajemen risiko operasional dan sekaligus diharapkan agar dapat menyajikan kebutuhan informasi secara akurat, tepat waktu dan terkini untuk memudahkan analisis dan pengambilan keputusan.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk risiko operasional yang dilakukan oleh Bank menggunakan pendekatan standar (*standardized approach*) yang proses dan pelaporannya mengacu kepada ketentuan regulator.

Bank dan Entitas Anak telah memiliki pedoman pengelolaan kelangsungan usaha yang komprehensif dan mengacu kepada standar industri ISO 22301, dengan tujuan untuk mengantisipasi potensi risiko operasional yang dapat terjadi dari situasi ekstrem/kritikal baik yang disebabkan oleh faktor bencana alam seperti banjir, gempa bumi, dan gunung meletus maupun faktor lainnya seperti demonstrasi, kebakaran, gangguan sistem pasokan listrik, pandemi serta situasi bisnis yang kurang menguntungkan. Hal ini untuk memastikan keberlangsungan layanan kepada nasabah.

Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Operasional

Pengendalian internal atas risiko operasional dilakukan melalui penerapan model 3 (tiga) lini pertahanan (*three lines of defense*). Pada lini pertahanan pertama, *Risk Taking Unit* (RTU) dibantu oleh *Business Risk*/ICR dalam melaksanakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lini pertahanan kedua, satuan kerja ORM bertugas untuk mengawasi pelaksanaan proses manajemen risiko operasional sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

Pada lini pertahanan ketiga, Internal Audit secara independen melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap tata kelola dan efektivitas manajemen risiko operasional. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari pihak-pihak yang terkait atas sistem pengendalian internal Bank, dilakukan secara berkelanjutan dan hasilnya akan dinilai melalui perangkat kerja ICR MSA (*Maturity Self-Assessment*). Ketersediaan forum pertemuan diselenggarakan oleh satuan kerja ORM untuk senantiasa memberikan pemahaman dan pelatihan untuk penerapan sistem pengendalian internal di seluruh unit kerja.

Manajemen Risiko *Fraud*

Bank menerapkan *zero tolerance* terhadap setiap kejadian *fraud*. Bank senantiasa menindaklanjuti setiap kejadian *fraud* termasuk memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan maupun yang terlibat dalam kejadian *fraud* sesuai dengan ketentuan yang berlaku termasuk melakukan pelaporan kepada pihak yang berwajib (bila diperlukan).

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur strategi anti-*fraud* yang memadai dan senantiasa disempurnakan secara berkesinambungan. Sesuai POJK No 12 tahun 2024 yang mengharuskan fungsi anti-fraud bertanggung jawab kepada direksi, Bank telah membentuk Divisi *Anti Financial Crime* (AFC) pada bulan Juli 2025 yang berada di dalam Direktorat Kepatuhan & Legal. Divisi AFC memastikan pembuatan dan pengembangan kebijakan dan prosedur strategi anti-*fraud* yang memadai dan senantiasa disempurnakan secara berkesinambungan. Kedepannya Divisi AFC akan berkoordinasi dengan unit kerja terkait dalam pengelolaan 9 jenis risiko kejahatan keuangan yaitu *fraud*, anti pencucian uang, anti penyuapan & korupsi, *insider trading*, kejahatan siber, *conduct*, *green financial crime*, penghindaran pajak, dan manipulasi pasar. Dalam hal manajemen risiko fraud, Bank telah melakukan pengelolaan secara sistematis melalui sejumlah proses dan strategi.

Adapun terkait dengan proses pencegahan risiko *fraud*, Bank telah menjalankan program anti-*fraud* awareness untuk seluruh karyawan dan penandatanganan pakta integritas dan kode etik yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh karyawan Bank. Penyesuaian terhadap kebijakan dan prosedur pengelolaan strategi anti-*fraud* dilakukan secara berkala sehingga tetap sesuai dengan kondisi terkini. Selain itu dilakukan kajian risiko *fraud* atas setiap produk, layanan, proses, sistem, dan inisiatif baik baru maupun pengembangannya.

Sosialisasi anti-*fraud awareness* kepada pihak internal dilakukan melalui beberapa media, yaitu melalui e-*newsletter broadcast*, *email broadcast*, *wallpaper desktop* PC/laptop, SMBC Indonesia Info, penayangan video animasi anti-*fraud*, *mandatory e-learning* anti-*fraud*, *in-class* maupun *virtual training* kepada karyawan.

Bank juga memberikan berbagai sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran *fraud* kepada pihak ketiga baik nasabah maupun vendor yang bekerja sama dengan Bank, termasuk melakukan pelatihan secara virtual perihal anti-*fraud* maupun *Entertainment* & *Gift* kepada vendor secara berkala untuk turut serta membantu Bank dalam menjaga tata kelola perusahaan yang baik.

Sejalan dengan strategi anti-*fraud* yang berlaku, Bank juga secara berkelanjutan terus melakukan sosialisasi pelaporan *fraud* melalui *whistleblowing channel* sebagai salah satu media pendeteksian kejadian *fraud*, yang secara berkala dikomunikasikan kepada seluruh karyawan melalui berbagai media internal Bank. Karyawan dapat mengungkap dan melaporkan setiap tindakan pelanggaran (*misconduct*) melalui saluran *e-mail* (Ayo Lapor), Whatsapp, surat, maupun pertemuan tatap muka.

Bank telah memiliki prosedur yang memadai terkait proses investigasi dan pelaporan kejadian *fraud*. Untuk setiap kasus fraud yang terbukti, proses pemberian sanksi diputuskan oleh Komite Fraud dan melibatkan unit kerja terkait, unit kerja Sumber Daya Manusia, dan AFC (*Anti Financial Crime*). Implementasi keputusan Komite Fraud dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk menentukan upaya perbaikan di masa yang akan datang.

Laporan Publikasi Eksposur Risiko – Operasional

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2025			31 Desember 2024		
		Komponen Indikator Bisnis (Rata-rata 3 Tahun Terakhir)	Beban Modal	ATMR	Komponen Indikator Bisnis (Rata-rata 3 Tahun Terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Standar	839.546	839.546	10.494.328	839.321	839.321	10.491.516
	Total	**839.546**	**839.546**	**10.494.328**	**839.321**	**839.321**	**10.491.516**

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2025			31 Desember 2024		
		Komponen Indikator Bisnis (Rata-rata 3 Tahun Terakhir)	Beban Modal	ATMR	Komponen Indikator Bisnis (Rata-rata 3 Tahun Terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Standar	900.340	900.340	11.254.250	858.358	858.358	10.729.480
	Total	**900.340**	**900.340**	**11.254.250**	**858.358**	**858.358**	**10.729.480**

Laporan Data Kerugian Historis Bank Secara Individual

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (*loss event*) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih												
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	11.973,90	7.752,88	0,00	8.203,62	5.535,70	17.509,55	17.250,26	3.000,33	14.075,17	6.229,68	9.153,11
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	6,00	9,00	0,00	9,00	7,00	12,00	4,00	7,00	9,00	5,00	6,80
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	1.1973,90	7.752,88	0,00	8.203,62	5.535,70	17.509,55	17.250,26	3.000,33	14.075,17	6.229,68	9.153,11
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (*loss event*) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah) atau lebih												
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional												
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Y										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)											
13	*Threshold* yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300.000.000,00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)											

Laporan Data Kerugian Historis
Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (*loss event*) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih												
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	12.421,89	7.752,88	0,00	8.203,62	6.352,70	2.0952,55	17.879,26	3.000,33	14.075,17	6.450,68	9.708,91
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	7,00	9,00	0,00	9,00	9,00	16,00	5,00	7,00	9,00	6,00	7,70
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	12.421,89	7.752,88	0,00	8.203,62	6.352,70	20.952,55	17.879,26	3.000,33	14.075,17	6.450,68	9.708,91
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (*loss event*) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah) atau lebih												
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional												
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Y										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)											
13	*Threshold* yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300.000.000,00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)											

Laporan Rincian Indikator Bisnis - Bank Secara Individual

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	4.797.169,34		
2	Pendapatan Bunga	17.092.616,54	17.122.073,13	15.927.827,24
3	Beban Bunga	10.663.096,80	11.207.456,01	10.116.921,64
4	Aset Produktif	206.270.098,27	185.134.522,26	192.461.754,89
5	Pendapatan Dividen	422.705,94	498.815,29	332.993,33
6	Komponen Jasa (KJ)	1.341.780,51		
7	Pendapatan Jasa dan Komisi	1.033.350,91	822.113,37	801.571,39
8	Beban Jasa dan Komisi	327.083,61	104.654,94	59.689,33
9	Pendapatan operasional lainnya	274.561,41	196.649,52	897.094,93
10	Beban operasional lainnya	405.209,82	349.171,18	306.305,13
11	Komponen Keuangan (KK)	857.268,84		
12	Laba Rugi Bersih *Trading Book*	29.673,01	(228.961,29)	218.426,41
13	Laba Rugi Bersih *Banking Book*	557.140,87	938.739,70	598.865,23
14	IB	6.996.218,69		
15	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	839.546,24		
16	Pengungkapan IB			
17	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	6.996.218,69		
18	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0,00		
19	Keterangan Tambahan			

Laporan Rincian Indikator Bisnis - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	4.993.762,59		
2	Pendapatan Bunga	26.444.134,96	22.870.417,41	21.305.383,60
3	Beban Bunga	12.668.264,72	11.883.885,98	10.643.253,80
4	Aset Produktif	246.431.887,72	206.492.383,25	212.910.543,69
5	Pendapatan Dividen	2,83	0,72	0,90
6	Komponen Jasa (KJ)	1.662.526,02		
7	Pendapatan Jasa dan Komisi	1.328.667,56	823.452,99	802.922,56
8	Beban Jasa dan Komisi	327.122,22	104.697,63	59.692,83
9	Pendapatan operasional lainnya	817.587,36	256.995,50	957.952,08
10	Beban operasional lainnya	570.735,01	390.740,04	372.568,33
11	Komponen Keuangan (KK)	846.545,07		
12	Laba Rugi Bersih *Trading Book*	(1.258,33)	(228.961,29)	218.426,41
13	Laba Rugi Bersih *Banking Book*	549.556,24	938.739,70	602.693,23
14	IB	7.502.833,68		
15	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	900.340,04		
16	Pengungkapan IB			
17	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	7.502.833,68		
18	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0,00		
19	Keterangan Tambahan			

Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar Bank Secara Individual

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	839.546,24
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1.000.000,00
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	839.546,24
4	ATMR untuk Risiko Operasional	10.494.328,00

Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	900.340,04
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1.000.000,00
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	900.340,04
4	ATMR untuk Risiko Operasional	11.254.250,50

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dapat dilihat pada halaman 424 sesuai dengan SEOJK Nomor 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.

1. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (Individu) – File terlampir
2. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (Konsolidasi) – File terlampir

Risiko Teknologi Informasi dan Keamanan Siber

Risiko penggunaan Teknologi Informasi (TI) dan risiko terkait keamanan siber mungkin terjadi sebagai akibat dari kegagalan TI maupun serangan siber. Proses manajemen risiko penggunaan TI dan risiko keamanan siber (termasuk manajemen risiko Keamanan Informasi) Bank dikoordinasikan dan dikelola oleh satuan *Cyber Security Risk Management* (CSRM) yang memiliki garis pelaporan secara langsung kepada Kepala Manajemen Risiko.

Di samping itu, terdapat pelaksanaan pengawasan aktif terhadap risiko penggunaan TI dan keamanan siber yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada setiap tahapan penggunaan, pengelolaan sumber daya TI dan informasi sensitif Bank. Prosesnya dilakukan melalui *update* dan pelaporan berkala yang disampaikan tim CSRM terkait dengan kondisi terkini risiko penggunaan TI dan keamanan siber Bank.

Pada saat ini, Bank telah memiliki Kebijakan Penggunaan TI dan telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber & Informasi yang isinya memuat kerangka kerja dan standar penerapan keamanan siber Bank. Bank juga telah merumuskan dan menetapkan profil dan tingkat risiko terkait pengelolaan TI. Sedangkan profil dan tingkat risiko terkait keamanan siber Bank telah dirumuskan dan ditetapkan sejak tahun 2024. Adapun pemantauan profil dan tingkat risiko tersebut dilakukan melalui perangkat manajemen risiko seperti *Risk Appetite* dan KRI. Bank juga telah menetapkan strategi penerapan manajemen risiko keamanan siber dan informasi sejak 2024 selaras dengan strategi bisnis Bank dan juga kerangka kerja yang berlaku yang tertuang di dalam Peta Jalan Keamanan Siber dengan tinjauan berkala dilakukan setiap tahun.

Satuan kerja CSRM bertanggung jawab dalam pembuatan, pengembangan dan pelaksanaan tinjauan dan pembaruan kebijakan dan prosedur manajemen risiko keamanan siber yang pelaksanaannya dilakukan melalui kajian ulang berkala, sehingga setiap perubahan yang diperlukan dapat dicantumkan di dalam kebijakan tersebut. Di samping itu satuan kerja CSRM juga melakukan tinjauan terhadap kecukupan kebijakan dan prosedur terkait TI untuk memastikan kesesuaian ketentuan yang tertuang kebijakan dan prosedur tersebut dengan proses penerapan manajemen risiko yang berlaku di Bank.

Setiap unit kerja wajib berpedoman kepada kebijakan dan prosedur terkait keamanan siber serta kebijakan dan prosedur terkait TI dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehari-hari.

Proses manajemen risiko TI dan Keamanan Siber mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang berjalan secara terstruktur dan konsisten. Tahapan proses manajemen risiko TI mencakup pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko TI, antara lain:

1. Identifikasi Risiko Operasional TI yang dilakukan terhadap proses/produk/layanan TI melalui penerapan proses penentuan Tingkat risiko operasional TI, registrasi risiko, pelaksanaan Kajian Risiko dan lain sebagainya. Proses identifikasi risiko ini juga dilengkapi dengan penerapan perangkat manajemen risiko seperti aset register, *Risk Grading Matrix* (RGM), *Process Risk Control* (PRC), *Key Risk Indonesia* (KRI), Kajian Risiko Operasional (KRO) dan *Risk Acceptance*.
2. Pengukuran Risiko Operasional TI meliputi pelaksanaan pengukuran risiko Operasional TI dengan memperhatikan peringkat risiko, pengukuran kinerja dan perencanaan kapasitas sistem dan infrastruktur, pengukuran risiko pengamanan informasi dengan menggunakan kriteria dan peringkat yang telah ditetapkan maupun pelaksanaan pengukuran terhadap setiap kerugian yang terjadi (*loss event*). Pelaksanaan proses pengukuran Risiko Operasional TI ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat manajemen risiko seperti *Key Control Self-Assessment* (KCSA), pemeriksaan oleh *Internal*

Control & *Risk* (ICR), pengukuran KRI dan *Operational Risk Appetite* (ORA) yang dilaporkan ke Rapat Komite Manajemen Risiko (KMR).

3. Pemantauan Risiko Operasional TI dilakukan melalui pelaksanaan pemantauan rencana tindak lanjut perbaikan, kejelasan akuntabilitas dan tanggung jawab, serta pelaporan berkala yang dilakukan dengan memanfaatkan perangkat kerja seperti sistem manajemen risiko (*Internal Control* & *Risk System* (ICRS)) maupun melalui pelaporan kejadian dengan kategori signifikan melalui SINP (*Significant Incident Notification Protocol*).
4. Pengendalian Risiko TI, meliputi pelaksanaan evaluasi dan pengujian atas DRP (*Disaster Recovery Plan*), penerapan fungsi Internal Audit TI oleh Internal Audit dan auditor eksternal sesuai kebutuhan, pelaksanaan proses *quality assurance* dan *self- assessment* secara berkesinambungan serta penyampaian kewajiban pelaporan tepat waktu dan akurat kepada OJK dengan berpedoman kepada ketentuan terkini.

Sedangkan tahapan proses manajemen risiko Keamanan Siber meliputi pelaksanaan proses tata kelola, identifikasi, proteksi, deteksi, respons dan pelaporan dan Pemulihan. Implementasinya dapat dilakukan melalui penetapan dan implementasi serta peninjauan ulang secara berkala terhadap kerangka kerja, kebijakan dan strategi manajemen risiko keamanan siber Bank yang disesuaikan dengan regulasi yang berlaku dan kebutuhan bisnis Bank, penerapan standar dan kontrol keamanan siber, pelaksanaan kajian terhadap inisiatif, *product program* maupun rencana penggunaan dan pengembangan teknologi informasi, pelaksanaan proses pengukuran dan penilaian terhadap tingkat risiko *inherent* terkait keamanan siber serta pemantauan terhadap *risk appetite* dan *risk tolerance* terkait keamanan siber.

Selain itu, Bank juga menerapkan penilaian kematangan keamanan siber dan juga tingkat risiko bank terkait keamanan siber secara berkala maupun pelaporan hasil penerapan manajemen risiko keamanan siber dan insiden keamanan siber yang terjadi kepada pihak berkepentingan seperti regulator, grup, dan lain-lain sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk memperkuat kemampuan respons terhadap potensi insiden keamanan siber yang mungkin terjadi, Bank juga melakukan pengujian keamanan siber berbasis skenario yang pelaksanaannya dilakukan secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali dengan menggunakan skenario yang relevan dengan ancaman keamanan siber yang terjadi.

Bank juga telah menerapkan dan memperoleh standar sertifikasi keamanan informasi ISO/IEC 27001:2022 dengan cakupan sistem pembayaran utama Bank untuk meningkatkan standar keamanan Bank serta di dalam rangka untuk meminimalkan risiko terkait keamanan informasi yang mungkin terjadi di Bank.

Pengendalian intern atas risiko TI dan keamanan siber dilakukan melalui penerapan model 3 (tiga) lini pertahanan (*three lines of defense*). Pada lini pertahanan pertama, *Risk Taking Unit* (RTU) dibantu oleh *Business Risk* (Fungsi ICR) dalam melaksanakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lini pertahanan kedua, satuan kerja CSRM bertugas untuk mengawasi pelaksanaan proses manajemen risiko sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Pada lini pertahanan ketiga, Internal Audit secara independen bertanggung jawab memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat ditoleransi oleh Bank.

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak bertanggung jawab atas praktik pengendalian intern Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui ICR *maturity self-assessment* yang terstandardisasi dan forum-forum yang diselenggarakan oleh satuan kerja CSRM untuk memfasilitasi fungsi *Internal Control* & *Risk* serta melalui pelaksanaan penilaian risiko inherent Bank dan juga tingkat kematangan risiko keamanan siber terkait manajemen risiko keamanan siber Bank.

E. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang terjadi akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Pengelolaannya bertujuan untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko hukum dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan, serta proses litigasi.

Kerangka Manajemen Risiko Hukum

Divisi Legal dan Litigasi berada langsung di bawah Direktur Kepatuhan, sebagai Direktur yang independen, sehingga tidak membawahi unit bisnis & operasional, treasury, keuangan, Internal Audit serta lainnya. Karena itu, Divisi Legal dan Litigasi memberikan pendapat hukum secara independen dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia tanpa dipengaruhi satuan kerja lainnya.

Divisi Legal dan Litigasi juga memberikan jasa hukum, baik secara tertulis dan/atau lisan berupa pendapat hukum, pemeriksaan dokumen hukum, pembuatan *draft* dokumen hukum, penelitian informasi hukum, pendampingan hukum. Selain itu, memberikan bantuan hukum secara litigasi dan/atau penyelesaian sengketa hukum dengan mekanisme *Alternative Dispute Resolution* (ADR).

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Hukum

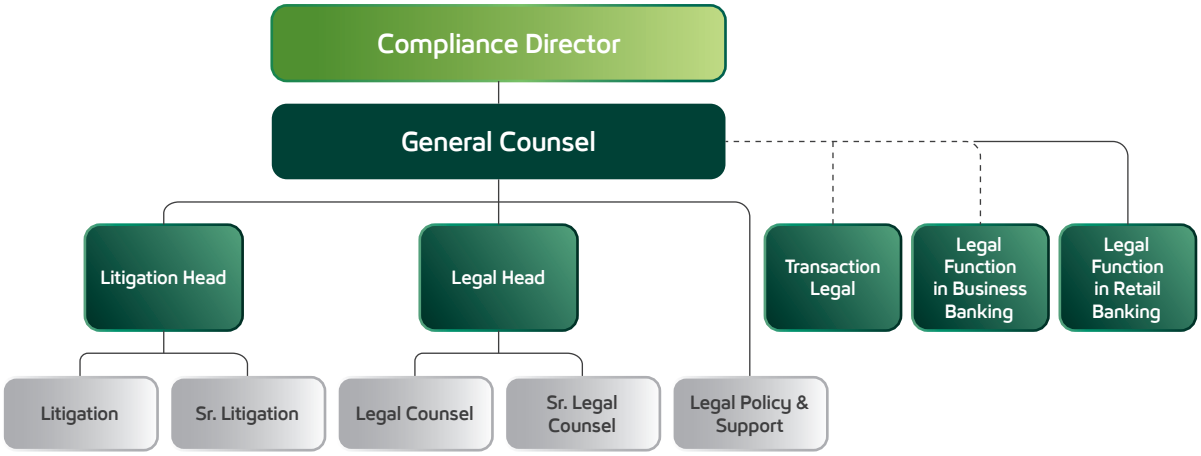

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Divisi Legal dan Litigasi telah memiliki kebijakan, prosedur dan batasan kewenangan atas fungsi kerjanya, sehingga dalam melaksanakan tugas telah terarah dan sesuai peraturan yang berlaku. Terhadap pemberian kajian risiko hukum, dilakukan oleh Divisi Legal & Litigasi bagi transaksi yang sifatnya materiil, sehingga risiko hukum yang mungkin terjadi telah dapat dimitigasi di awal transaksi. Misalnya, terkait penggunaan draf perjanjian standar.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank memastikan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko guna menghindari kemungkinan litigasi atau gugatan hukum. Proses tersebut dilakukan oleh organisasi manajemen risiko hukum, yaitu berupa tindakan untuk mencegah dan/atau meminimalkan kemungkinan timbulnya risiko hukum dikemudian hari.

Proses manajemen risiko hukum dilakukan melalui proses sebagai berikut:

1. Penyusunan kebijakan dan/atau sebelum pelaksanaan suatu transaksi/perikatan sampai dengan penyelesaian masalah hukum yang terjadi.
2. Melakukan *review* dari aspek hukum atas suatu produk dan/atau atas pelaksanaan suatu transaksi maupun layanan bank.
3. Proses penanganan hukum secara profesional dengan mempertimbangkan potensi kerugian.

Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Hukum

Sistem pengendalian internal yang menyeluruh pada proses manajemen risiko hukum dilakukan melalui pengawasan aktif dari Direksi dan Komisaris terhadap perkara-perkara di Bank melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Laporan Perkara Mingguan kepada Direktur Kepatuhan;
2. Laporan Sosialisasi Peraturan Bulanan kepada Direktur Kepatuhan;
3. Laporan Perkara Bulanan kepada *General Counsel* dan, Direktur Kepatuhan, serta Komisaris melalui Komite Komisaris;
4. Laporan Perkara Triwulanan kepada Komisaris melalui Komite Komisaris;
5. Laporan *Ad-Hoc* kepada Komisaris (jika ada).

Walaupun terdapat laporan reguler, namun *General Counsel* setiap saat dapat memberikan laporan atau pendapat secara lisan untuk pengambilan keputusan yang sifatnya darurat. Pendapat atau laporan tersebut harus dikoordinasikan terlebih dulu Direktur Kepatuhan.

F. Risiko Strategis

Risiko strategis merupakan risiko akibat tidak tepatnya pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, ketidakmampuan untuk melaksanakan suatu keputusan stratejik, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup Kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kerangka Manajemen Risiko Strategis

Unit Kerja Risiko Strategis berperan dalam pengelolaan risiko strategis dan berada di bawah pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi. Kelompok kerja risiko strategis mencakup keseluruhan lini bisnis dan unit-unit pendukung yang bekerja sama dengan Divisi Investor Relations dari Direktorat Keuangan dalam menganalisis dan memonitor risiko strategis.

Pertumbuhan bisnis Bank di masa depan erat kaitannya dengan pengambilan keputusan stratejik yang dilakukan Bank. Oleh karena itu, Bank senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko strategis, sehingga risiko yang muncul dari ketidaktepatan dalam pengambilan dan pelaksanaan suatu keputusan strategis, serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis dapat diminimalkan atau dihindari. Terlebih situasi yang masih penuh tantangan di tahun mendatang akibat ketidakpastian global yang timbul dari kebijakan perdagangan internasional, arah suku bunga, dan konflik geopolitik memicu volatilitas ekonomi.

Bank senantiasa melakukan *review* atas isu strategi yang timbul yang berdampak negatif pada kondisi usaha atau keuangan Bank dengan mempertimbangkan keunggulan kompetitif, faktor daya saing, kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis. Seluruh implementasi strategi dikembangkan secara berkala setelah melakukan evaluasi dan penyesuaian.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur proses perumusan dan penyusunan Rencana Bisnis Bank yang termasuk kajian mengenai arahan strategi dan aktivitas kunci untuk mendukung pelaksanaan strategi yang telah dicanangkan. Kebijakan Manajemen Risiko Strategis mencakup:

1. Kebijakan terkait risiko strategis sebagai pedoman bagi fungsi pengendalian strategis.
2. Pengelolaan risiko strategis mencakup mitigasi kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategis dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
3. Kebijakan umum audit sebagai pedoman Audit Internal Bank.

Sedangkan prosedur risiko strategis terkait dengan penetapan prosedur dan limit dengan berpedoman pada kebijakan yang diterapkan. Limit risiko strategis yang ditetapkan dapat meliputi risiko akibat *variance* dari rencana strategis karena adanya deviasi anggaran dan target waktu penyelesaian.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi terhadap risiko strategis merupakan hasil kajian terhadap karakteristik risiko tersebut. Dalam proses identifikasi, Bank senantiasa mencatat dan menata usaha setiap data risiko strategis dan potensi dari kerugian akibat tidak terealisasi atau tidak efektifnya pelaksanaan strategi usaha atau rencana bisnis yang telah ditetapkan, terutama yang berdampak signifikan terhadap permodalan Bank. Sistem informasi manajemen risiko strategis Bank mencakup kegiatan:

1. Menyajikan kebutuhan informasi secara akurat, tepat waktu dan terkini.
2. Mendukung fungsi manajemen untuk memudahkan proses perencanaan dan pengambilan keputusan.
3. Memenuhi ketersediaan data sesuai rencana bisnis Bank.
4. Mendukung pelaksanaan jejak audit atas data-data kejadian risiko strategis dalam hal pengelolaan dan pelaporannya, serta mendokumentasikan setiap kejadian risiko strategis untuk proyeksi potensi kerugian periode tertentu.

Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Strategis

Bank telah memiliki Sistem Pengendalian Internal untuk manajemen risiko strategis dengan melakukan pemantauan secara berkala dengan membandingkan kinerja Bank dan hasil yang diharapkan atas strategi yang telah ditetapkan baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif. SMBC Indonesia senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko strategis, sehingga risiko yang muncul dapat diminimalkan atau dihindari.

G. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan.

Kerangka Manajemen Risiko Kepatuhan

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan di Bank adalah sebagai berikut:

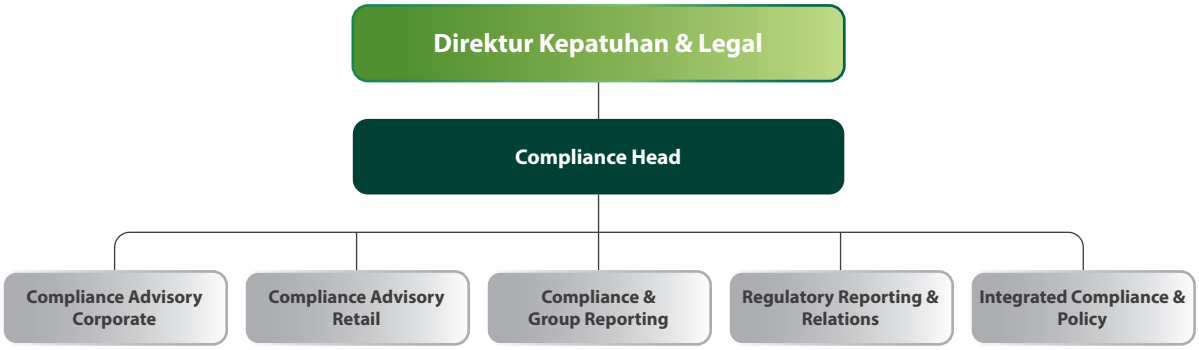

Bank memiliki kebijakan dan prosedur kepatuhan yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola Fungsi Kepatuhan. Kaji ulang dan penyempurnaan terhadap kebijakan kepatuhan Bank dilakukan secara berkelanjutan antara lain sejalan dengan terbitnya ketentuan baru Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), - Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), maupun ketentuan perundangan lainnya serta ketentuan dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation Group (SMBC Group) sebagai pemegang saham mayoritas sekaligus sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank.

Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di antaranya melalui aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Unit Kepatuhan kepada Direktur Kepatuhan (bulanan),
2. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris (triwulanan),
3. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tembusan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris (semesteran),
4. Laporan hasil penilaian Risiko Kepatuhan terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan dalam operasional Bank yang disampaikan kepada Unit Manajemen Risiko (triwulanan),
5. Laporan hasil pemantauan terhadap Risiko Kepatuhan kepada Direksi pada Rapat Direksi dan kepada Dewan Komisaris pada forum pertemuan Direksi dengan Dewan Komisaris (triwulanan) serta pada rapat Komite Audit (semesteran).

Direksi dan Dewan Komisaris juga telah menyetujui Kebijakan Kepatuhan yang merupakan salah satu infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola Fungsi Kepatuhan dan digunakan sebagai salah satu pedoman dalam penerapan Fungsi Kepatuhan Bank.

Sebagai pemenuhan terhadap POJK Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan melalui pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yang dilaksanakan minimal 2 (dua) kali dalam satu tahun, dan memberikan saran/rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola Fungsi Kepatuhan. Kebijakan itu menjadi pedoman dalam penerapan Fungsi Kepatuhan Bank. Secara berkelanjutan dilakukan kaji ulang dan penyempurnaan terhadap Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan dimaksud guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, antara lain sejalan dengan terbitnya ketentuan baru Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) maupun ketentuan perundangan lainnya serta ketentuan dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation Group (SMBC Group) sebagai pemegang saham mayoritas sekaligus sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank.

Mengoptimalkan penerapan Fungsi Kepatuhan pada lini bisnis/support melalui penguatan fungsi *Internal Control Risk* (ICR) untuk melakukan pengendalian internal atas risiko di masing-masing lini bisnis/support, melalui aktivitas-aktivitas diantaranya:

- Melakukan monitoring parameter-parameter risiko melalui *Key Risk Indicator* (KRI) secara bulanan,
- Menerbitkan *Compliance Risk Appetite Framework* (CRAF) yang direview secara berkala, dan
- Monitoring kewajiban pelaporan kepada Regulator dan pemenuhan tindak lanjut terhadap temuan pemeriksaan OJK dan/atau BI sesuai target waktu yang disepakati melalui *Operational System for Compliance Reporting* (OSCAR).

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko sesuai dengan penerapan manajemen risiko, guna memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku yaitu sebagai berikut:

1. Proses identifikasi risiko kepatuhan, antara lain dilakukan melalui uji kepatuhan terhadap kebijakan, produk program, aksi perusahaan yang akan dilaksanakan, termasuk terhadap transaksi yang wajib memperoleh persetujuan Komite Kredit.
2. Proses pengukuran risiko kepatuhan dilakukan melalui penilaian mandiri atas risiko kepatuhan sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank. Kegiatan itu dilakukan secara berkala menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Disamping itu dilakukan *Compliance Self Assessment* (CSA) yang dilakukan setiap semester yang bertujuan untuk memastikan agar kebijakan, sistem, prosedur, dan kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK, BI, LPS, dan ASPI serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai salah satu subsidiary dari SMBC Group, selain itu dilakukan juga pengukuran risiko berkala melalui pelaksanaan *Compliance Risk Assesment* (CRA) berdasarkan ketentuan-ketentuan SMBC serta ketentuan perundang- undangan terkait lainnya.
3. Proses pemantauan risiko kepatuhan dilakukan, antara lain melalui review terhadap kesesuaian kebijakan Bank dengan ketentuan yang berlaku, pemenuhan rasio prinsip kehati-hatian, penyampaian laporan kepada OJK, BI, LPS, dan otoritas lainnya yang berwenang, serta tindak lanjut atas temuan regulator (antara lain OJK dan BI). Selain itu dilaksanakan juga *Compliance On-site Review* (*Branch Review*) oleh *AML Compliance Champion* (ACC) yang merupakan bagian dari aktivitas Divisi Kepatuhan dan Divisi AML & CFT dalam melakukan proses pemantauan penerapan kepatuhan cabang.
4. Proses pengendalian risiko kepatuhan dilakukan melalui antara lain kaji ulang berkala terhadap Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan, juga melakukan tindak lanjut hasil audit eksternal maupun internal.
5. Secara berkala dan berkelanjutan, laporan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank disampaikan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. Selain itu, disampaikan juga dalam forum rapat Direksi, rapat Direksi dengan Dewan Komisaris serta pada rapat Komite Audit.

Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Kepatuhan

Bank memiliki Sistem Pengendalian Internal yang memadai guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan OJK, BI, LPS, dan ASPI maupun peraturan perundang-undangan lainnya. Sistem Pengendalian Internal Bank menggunakan model pertahanan 3 (tiga) lapis (*three lines of defense*), yaitu terdiri dari unit kerja Bisnis dan fungsi pendukung sebagai *Risk Taking Unit* dan dibantu oleh *Business Risk/Internal Control & Risk* (ICR) sebagai koordinator dalam pengelolaan risiko kepatuhan di lapis pertahanan pertama.

Sebagai lapis pertahanan kedua adalah Direktorat Manajemen Risiko, Direktorat Kepatuhan dan Legal, Direktorat Keuangan dan Direktorat *Human Resources*. Divisi Kepatuhan sebagai bagian dari lapis pertahanan kedua berperan dalam pengembangan kerangka kerja dan kebijakan terkait kepatuhan, dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) sebagai lapis pertahanan ketiga bekerja secara independen dalam menilai efektivitas pengelolaan risiko kepatuhan.

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan proses pengelolaan risiko kepatuhan serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Dalam rangka pengembangan pengendalian internal atas Risiko Kepatuhan juga dilakukan penyempurnaan *compliance process* antara lain melalui penguatan infrastruktur pendukung pelaksanaan Fungsi Kepatuhan pada Divisi Kepatuhan berupa sistem *monitoring* khusus melalui *Operational System for Compliance Reporting* (OSCAR) terhadap pemenuhan tindak lanjut peraturan OJK, BI, LPS, dan ASPI, pemenuhan temuan pemeriksaan Regulator dan lain-lain. Sistem tersebut juga secara terus menerus disesuaikan dan dikembangkan agar senantiasa relevan dan sejalan dengan kebutuhan organisasi.

Kerangka Manajemen Risiko Kepatuhan Terintegrasi

Berdasarkan Surat dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor SR-11/KS.13/2025 tertanggal 8 Juli 2025 perihal Penyampaian Keputusan Persetujuan PT Bank SMBC Indonesia Tbk sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) Operasional atas Konglomerasi Keuangan (KK) SMBC, maka Bank SMBC Indonesia menjadi PIKK dari KK SMBC yang beranggotakan BTPN Syariah (BTPNS), Oto Multiartha (OTO), Summit Oto Finance (SOF) dan BTPN Syariah Ventura (BTPNS Ventura).

Proses pengelolaan Manajemen Risiko Kepatuhan Terintegrasi dikoordinir oleh Fungsi Kepatuhan Terintegrasi Divisi Kepatuhan PIKK dengan struktur organisasi sebagai berikut:

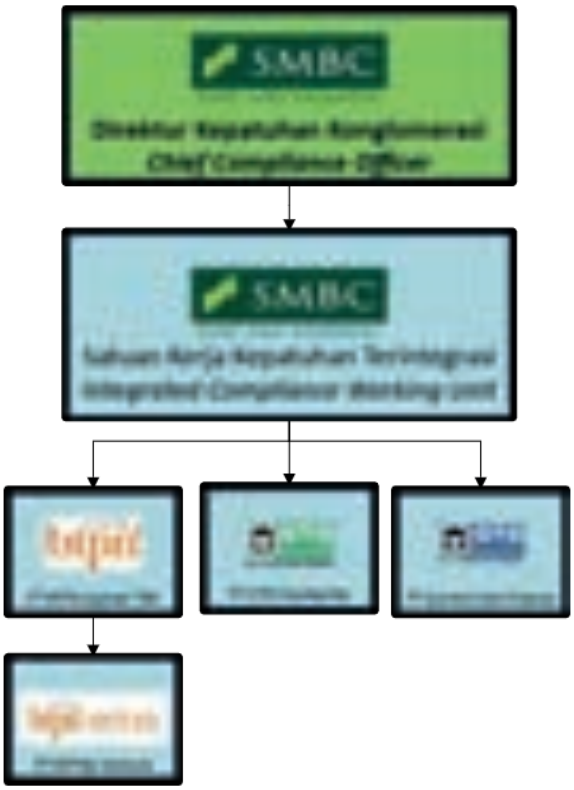

Fungsi Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris PIKK

Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi di antaranya melalui aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Unit Kepatuhan Terintegrasi kepada Direktur Kepatuhan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan atau PIKK (semesteran)
2. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan PIKK kepada Direksi dan Dewan Komisaris PIKK (semesteran), Kedua laporan tersebut disampaikan kepada Divisi Corporate Secretary sebagai bahan penyusunan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Tata Kelola Terintegrasi yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan per semester dalam rangka pelaksanaan POJK 18/POJK.03/2014 perihal Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
3. Laporan hasil penilaian Risiko Kepatuhan Terintegrasi terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan dipersiapkan oleh Unit Manajemen Risiko berdasarkan penyampaian masing-masing hasil penilaian Risiko Kepatuhan baik dari Divisi Kepatuhan PIKK maupun anggota Konglomerasi Keuangan (semesteran),
4. Pelaporan hasil pemantauan Risiko Kepatuhan, termasuk pengelolaan Risiko Kepatuhan Terintegrasi menjadi salah satu agenda pembahasan dalam pertemuan Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan PIKK dan anggota Konglomerasi yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam bidang Manajemen Risiko Terintegrasi dan Tata Kelola Terintegrasi (termasuk Audit Terintegrasi dan Kepatuhan Terintegrasi) (semesteran)..

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Risiko

Sebagai panduan khususnya dalam kegiatan Kepatuhan Terintegrasi Bank telah memiliki kebijakan Kepatuhan Terintegrasi Nomor K.004/DIR/CCMP/00/2025.

- Tata Kelola Risiko Kepatuhan
  Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah pada Bank SMBC Indonesia dan LJK Anggota Konglomerasi memiliki *awareness* dan pemahaman yang sangat baik mengenai Risiko Kepatuhan. Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah pada Bank SMBC Indonesia dan LJK Anggota Konglomerasi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan ideal, antara lain dalam merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan, memastikan seluruh kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, meminimalkan Risiko Kepatuhan dan lain-lain. Di samping itu, dalam menentukan arah kebijakan dan strategi, Bank SMBC Indonesia dan LJK Anggota Konglomerasi tidak memiliki toleransi risiko sama sekali atas Risiko Kepatuhan dikarenakan budaya kepatuhan harus diimplementasikan secara menyeluruh baik pada Bank SMBC Indonesia dan LJK Anggota Konglomerasi.

- Kerangka Manajemen Risiko
  Bank SMBC Indonesia dan LJK Anggota Konglomerasi memiliki unit kerja independen atau satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam pengelolaan Risiko Kepatuhan yang terintegrasi dalam implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan yang berjalan dengan baik dan ideal. Satuan Kerja Kepatuhan melaksanakan Fungsi Kepatuhan antara lain membuat langkah-langkah untuk membudayakan kepatuhan pada setiap level organisasi, memastikan pengkinian kebijakan dan prosedur sesuai dengan ketentuan Regulator serta peraturan perundangan yang berlaku dan lain-lain.

- Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi Manajemen dan Sumber Daya Manusia
  Bank SMBC Indonesia dan LJK Anggota Konglomerasi melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap parameter Risiko Kepatuhan dengan baik dan ideal. Di samping itu Bank SMBC Indonesia dan LJK Anggota Konglomerasi memiliki sistem informasi manajemen risiko yang memadai yang berjalan dengan baik dan cukup ideal dalam rangka mendukung proses penerapan Budaya Kepatuhan serta memiliki sumber daya manusia yang memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi dalam mendukung efektivitas pada fungsi manajemen Risiko Kepatuhan.

Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Kepatuhan Terintegrasi

Bank SMBC Indonesia dan LJK Anggota Konglomerasi telah memiliki sistem pengendalian internal untuk Risiko Kepatuhan yang baik dan cukup ideal, antara lain untuk memastikan tingkat responsif Bank SMBC Indonesia dan LJK Anggota Konglomerasi terhadap penyimpangan standar yang berlaku umum, ketentuan Regulator dan peraturan perundangan yang berlaku. Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kontrol, *governance*, dan proses pengelolaan Risiko Kepatuhan serta memastikan kepatuhan setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan. Bank SMBC Indonesia dan LJK Anggota Konglomerasi telah memiliki mekanisme *monitoring* untuk menindaklanjuti temuan audit, baik internal maupun eksternal sesuai dengan komitmen yang diberikan.

Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Tahun 2025

Sejalan dengan komitmen Bank untuk senantiasa meningkatkan budaya kepatuhan pada semua lini organisasi dan kegiatan usaha Bank, hal ini tercermin pada pemenuhan Fungsi kepatuhan yang telah dicapai Bank antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*/RBBR) per Desember 2025 berada pada peringkat 2 (Sehat).
2. Pemenuhan terhadap *Regulatory* Parameter antara lain:
   - Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), termasuk Rasio Penyediaan Modal Inti sesuai ketentuan yang berlaku.
   - Tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
   - NPL Netto yang berada di bawah level 1%.
   - Pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) baik Rupiah maupun Valas sesuai ketentuan yang berlaku.
   - Pemenuhan Posisi Devisa Netto (PDN) sesuai ketentuan yang berlaku.
   - Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) dan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) sesuai ketentuan yang berlaku.
   - Pemenuhan Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*) dan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Sehubungan dengan penetapan Bank SMBC Indonesia sebagai Bank Sistemik, pemenuhan pembentukan *capital surcharge* dan implementasi program Rencana Aksi Pemulihan yang telah Bank miliki, telah sesuai dengan ketentuan OJK.
4. Pemenuhan terhadap komitmen temuan pemeriksaan OJK dan Bank Indonesia telah sesuai dengan target waktu yang ditetapkan.

H. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholders* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kerangka Manajemen Risiko Reputasi

Reputasi SMBC Indonesia merupakan aset yang sangat penting bagi kelangsungan bisnis. Oleh karena itu setiap kegiatan penyampaian pesan kepada pihak eksternal, baik yang melibatkan media massa konvensional dan media sosial , yang dinilai dapat memengaruhi reputasi perusahaan perlu dikoordinasikan kepada Corporate Communications and Corporate Brand. Selain penyampaian pesan kepada pihak eksternal, parameter lain yang juga dalam memengaruhi reputasi bank berasal dari complain nasabah yang masuk melalui saluran resmi SMBCI Care yang dikelola oleh Divisi Customer Contact Center (CCC).

Salah satu fungsi Corporate Communications adalah menjadi salah satu pilar dalam pengelolaan reputasi Bank melalui serangkaian upaya publikasi dan manajemen isu yang berkembang di publik. Upaya tersebut dilakukan dengan cara melakukan aktivitas komunikasi (penyampaian informasi) kepada pihak internal dan eksternal yakni media massa secara efektif dan efisien sesuai dengan strategi, visi, misi, dan nilai-nilai Bank.

Terkait dengan fungsi untuk mengelola reputasi Bank, Corporate Communications bertanggung jawab dan berperan sebagai pintu dalam penyampaian informasi internal dan eksternal melalui kanal komunikasi yang relevan. Corporate Communications, dengan sinerginya bersama departemen pengampu risiko reputasi lainnya, juga membantu melaksanakan fungsi pengawasan (kontrol & *monitoring*) pada seluruh aktivitas komunikasi Bank secara umum dan secara khusus yang dilaksanakan oleh setiap unit bisnis dan unit pendukung.

Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Dalam mengendalikan risiko reputasi, Bank memiliki kebijakan, prosedur, dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan termasuk penanganan keluhan dari pemangku kepentingan (nasabah, dan *stakeholder* lainnya) yang dilakukan secara melekat.

Bank menyiapkan ketentuan langkah-langkah yang tertuang di prosedur sebagai persiapan dan antisipasi untuk merespons apabila ada pertanyaan dari media massa atau nasabah terkait peristiwa yang mengganggu reputasi Bank.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses identifikasi risiko reputasi dilakukan melalui pembuatan kajian risiko reputasi terhadap produk, layanan atau inisiatif baru maupun pengembangannya, serta aksi korporasi yang akan dilaksanakan, termasuk terhadap transaksi material Bank. Proses pengukuran risiko reputasi dilakukan melalui penilaian mandiri atas risiko reputasi sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank yang dilakukan secara berkala.

Proses pemantauan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan media terkait dengan pemberitaan negatif dan pengaduan nasabah di media massa.

Terdapat 2 (dua) parameter utama dalam pengukuran risiko reputasi, yaitu (1) pemberitaan negatif dan (2) frekuensi serta waktu penyelesaian pengaduan nasabah. Pemantauan terhadap 2 (dua) parameter tersebut dilakukan secara berkesinambungan agar respons atas pemberitaan negatif maupun keluhan nasabah dapat dilakukan secara cepat dan tepat, sehingga tidak berdampak pada reputasi Bank. Proses pengendalian risiko reputasi dilakukan antara lain melalui laporan hasil pemeriksaan Internal Audit sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses operasional secara berkelanjutan.

Pemantauan atas risiko reputasi dilakukan antara lain melalui Komite Manajemen Risiko. Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap pengelolaan risiko reputasi dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Pemeriksaan audit yang dilakukan atas pemberitaan negatif dan pengelolaan penanganan keluhan nasabah meliputi pencatatan, tindak lanjut, dan pelaporan untuk memitigasi risiko reputasi telah dikaji pada saat pelaksanaan audit.

Sistem Pengendalian Risiko Reputasi

Bank telah memiliki Sistem Pengendalian Internal untuk manajemen risiko reputasi, mencakup pengawasan secara berkala atas keluhan nasabah atau pemberitaan negatif yang material berdampak pada reputasi Bank dan budaya pengendalian risiko reputasi yang melibatkan seluruh lini bisnis.

Pengendalian Risiko Reputasi dan Manajemen Risiko Reputasi di Kala Krisis

Mengacu pada *Crisis Communication Manual*, Divisi Communications & Daya merupakan penanggung jawab komunikasi krisis reputasi di pusat dan menunjuk penanggung jawab komunikasi krisis reputasi di daerah (regional). Divisi ini memberikan dukungan untuk semua aspek komunikasi eksternal dan internal, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitor dan evaluasi proses komunikasi di saat krisis reputasi.

Tugas utama dalam situasi krisis reputasi, antara lain:

1. Menyusun strategi komunikasi dan taktik mengomunikasikannya;
2. Merancang dan menyusun pesan-pesan pokok;
3. Mempertimbangkan saluran (*channel*) komunikasi yang digunakan;
4. Menentukan juru bicara dan penanggung jawab komunikasi;
5. Melakukan koordinasi dengan penanggung jawab komunikasi dan juru bicara yang ditunjuk;
6. Melaksanakan fungsi komunikasi secara intensif kepada pihak eksternal dan internal;
7. Mengatur permintaan informasi atau wawancara dengan media; dan
8. Melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap efektivitas komunikasi.



Tinjauan Pendukung Bisnis

Pengembangan Sumber Daya Manusia 254
Operasional dan Teknologi Informasi 260

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Direktorat Human Resources berfokus kepada pengembangan sumber daya talenta secara terus menerus agar mampu mendukung pertumbuhan organisasi di masa depan. Prinsip strategi Bank di bidang SDM adalah menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta (*to attract, develop and retain talents*).



Selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 24 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Bank Umum, PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC Indonesia", "Bank") menilai bahwa pengembangan SDM memiliki nilai strategis. Karena itu, Bank telah memiliki perencanaan yang pengembangannya tertata dengan baik.

Mengacu pada regulasi OJK tersebut, pengembangan SDM di lingkungan SMBC Indonesia diarahkan agar memiliki daya saing tinggi, berintegritas, kompeten, serta professional. Dengan demikian, kualitas SDM di lingkungan SMBC Indonesia dapat mendukung pencapaian kinerja usaha Bank secara berkesinambungan.

FOKUS DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN

Inisiatif pengembangan SDM di lingkungan Bank bertujuan untuk menarik, mengembangkan, serta mempertahankan talenta (*to attract, develop and retain talents*). Dalam realisasinya, Fungsi Human Resources Bank SMBC Indonesia telah merealisasikan beragam inisiatif utama yang fokus pada 5 (lima) pilar berikut:

1. Pengembangan organisasi.
    a. Inisiatif pengembangan talenta (*talent*) Bank untuk posisi 1, 2, 3 di bawah BOD/BOM.
    b. Program perencanaan suksesi talenta.
    c. Program pertukaran karyawan dan pengembangan bersifat global yang dilakukan baik di Singapura dan Jepang.
    d. Program *engagement* karyawan.
    e. Meningkatkan *employer branding* Bank.
    f. Program akselerasi Bank.

2. Program keragaman dan inklusi (*diversity and inclusion*)
    a. Program yang berfokus pada dampak sosial, dan lingkungan kerja yang ramah keluarga *(family friendly workplace)*.
    b. kolaborasi dengan SMBC grup dan anak perusahaan.

3. Program pelatihan & pengembangan pegawai Bank.
    a. Pengembangan dan pelatihan di bidang kepemimpinan, teknis dan nonteknis. Termasuk pengembangan kurikulum program pelatihan *digital & analytics*.
    b. Kolaborasi dengan SMBC grup dan anak perusahaan.
    c. *E-Learning* Bank.
    d. Program sertifikasi wajib.

4. Pengembangan sistem sumber daya manusia (HRIS).
    a. Implementasi fitur baru untuk HRIS Bank di antaranya, fitur *disciplinary* untuk proses administrasi sanksi Pegawai dan fitur *attendance* untuk Pegawai yang berlokasi kerja di kantor cabang.
    b. Implementasi UI/UX baru untuk meningkatkan pengalaman pegawai SMBC Indonesia.

5. Pengkajian remunerasi dan manfaat karyawan. Sejalan dengan strategi menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta, Bank secara konsisten melakukan pengkajian dalam hal remunerasi dan manfaat agar dapat terus kompetitif di pasar talenta dan sejalan dengan perubahan pasar.

INISIATIF DAN PENCAPAIAN KINERJA 2025

Pada tahun 2025, Direktorat Human Resources telah menjalankan beberapa inisiatif penting, sejalan dengan fokus strategi Direktorat Human Resources dalam menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta *(to attract, develop and retain talents)*, sebagai berikut:

1. Pengembangan Organisasi

a. Pada tahun 2025, Direktorat Human Resources berhasil menjalankan program pengembangan talenta Bank yang berfokus pada posisi 1, 2, dan 3 tingkat di bawah BOD/BOM.
b. Kolaborasi dengan Group SMBC dalam inisiatif *global talent development*, dimana Bank mengirimkan 12 Pegawai untuk mengikuti program pengembangan global Group SMBC di Tokyo, Jepang dan Singapura.
c. Menjalankan program akselerasi pengembangan talenta pegawai melalui program *Leadership Acceleration Development* (LEAD). Hingga triwulan IV-2025, SMBC Indonesia telah meluncurkan 2 (dua) *batch* LEAD program.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

d. Menjalankan *employee engagement survey* bersama dengan konsultan Mercer, dengan tingkat partisipasi sebanyak 98%. Survei ini digunakan sebagai landasan Bank untuk membantu manajemen mengetahui posisi Bank dalam hal keterikatan pegawai dan menentukan rencana selanjutnya untuk meningkatkan keterikatan pegawai terhadap Bank.
e. Meningkatkan *employer branding*, bekerja sama dengan organisasi yang memiliki reputasi yang baik termasuk di dalamnya *partnership* dengan universitas terkemuka, baik di tingkat nasional maupun internasional, termasuk universitas-universitas di Jepang.
f. Sejalan dengan program *employer branding*, Bank juga berhasil mendapatkan penghargaan dari HR Asia Awards untuk kategori *Best Companies to Work for in Asia 2025, Diversity, Equity & Inclusion Award 2025* dan *Most Caring Company Award 2025*, serta *HR Excellence Award & Best Employee Engagement Award* dari SWA Media Inc untuk kategori *Wellbeing Management, Learning & Development, dan Employer Branding & Talent.*

2. Program Keberagaman, Kesetaraan dan Inklusi (*Diversity, Equity & Inclusion*)

a. Implementasi program DE&I yang berfokus pada dampak sosial, dan lingkungan kerja yang ramah keluarga *(family friendly workplace),* di antaranya kelas bahasa isyarat untuk pegawai, kesempatan magang untuk disabilitas, seminar, *workshop* dan program *partnership* dengan DAYA dan Yayasan Helping Hand Indonesia untuk menjalankan program *empowerment* untuk pelajar tuna rungu, kolaborasi dengan SMBC Indonesia *Parents Club* untuk mempromosikan tempat kerja ramah keluarga *(family friendly workplace).*
b. Berkolaborasi dengan SMBC Group dan anak perusahaan, seperti berpartisipasi dalam program "*Beyond Disability Talk*" yang diselenggarakan oleh SMBC Group.

3. Program Pelatihan & Pengembangan Pegawai Bank

a. Menjalankan 1.035 program pelatihan yang diikuti oleh Pegawai Bank, Direksi, Komisaris, dan Komite Independen.
b. Mengadakan program kolaborasi dengan anak perusahaan dalam bentuk *Leadership Series* yang meliputi penyesuaian stratejik dan kepemimpinan, *Learning Festival, Diversity, Equity & Inclusion* dan program Masa Persiapan Pensiun.
c. Mengimplementasikan program *Service Curriculum* yang mendukung transformasi kultur agar selaras dengan strategi transformasi Bank.
d. Menjalankan Learning Festival yang diadakan di Kantor Pusat dan 3 kota lainnya yaitu Medan, Surabaya dan Yogyakarta.
e. Melanjutkan program sertifikasi wajib Pegawai, seperti sertifikasi Manajemen Risiko, SKSP (Standarisasi Kompetensi Sistem Pembayaran), WAPERD (Wakil Agen Penjual Reksadana), WPPE-P (Wakil Perantara Perdagangan Efek Pemasaran) dan Sertifikasi *Treasury* bagi Pegawai yang dipersyaratkan untuk memegang sertifikasi yang disebutkan di.atas, serta sertifikasi kompetensi selain Sertifikasi Kompetensi Kerja di sektor perbankan yaitu sertifikasi Manajemen SDM, Kepatuhan, Teknologi Informasi, Internal Audit, dan Keuangan.

4. Implementasi Sistem Sumber Daya Manusia (HRIS)

Pada tahun 2025, Bank melanjutkan proses transformasi digital HR, di antaranya dengan melakukan pengembangan berkelanjutan untuk fitur-fitur yang dimiliki HRIS Bank, serta menjalankan inisiatif automasi dengan tujuan untuk meningkatkan proses bisnis HR secara berkelanjutan. Hingga triwulan IV-2025, Bank telah mengimplementasikan fitur *Disciplinary* untuk membantu proses administrasi sanksi pegawai, fitur *attendance* untuk Pegawai yang berlokasi kerja di kantor cabang, serta implementasi UI/UX baru untuk meningkatkan pengalaman Pegawai SMBC Indonesia.

5. *Rewards & Performance Management*

Bank melakukan peninjauan secara berkelanjutan terhadap remunerasi dan manfaat yang diterima pegawai dengan kondisi industri saat ini. Dengan demikian, Bank dapat merumuskan formula remunerasi yang kompetitif dan sesuai dengan strategi Bank.

Pada tahun 2025, Bank melakukan program manfaat non-finansial kepada pegawai yang berfokus pada kesehatan dan gaya hidup melalui berbagai program *wellness*. Bank mempromosikan gaya hidup sehat dan kesehatan mental kepada karyawan, dimulai dengan *Wellness Week*, Program Mendadak Gerak dan *Weight Loss Challenge* dan diakhiri dengan kolaborasi dengan tim Daya dengan program Berdaya untuk Bumi – program yang dirancang untuk mengajak pegawai berlari dan mengonversi jumlah langkah lari pegawai menjadi jumlah pohon yang ditanam oleh Bank.

Masih dalam rangka memberikan perhatian pada kesehatan pegawai, SMBC Indonesia menyediakan fasilitas *in-house clinic* yang dapat diakses oleh Pegawai SMBC Indonesia di kantor pusat. Di lokasi tersebut, Bank menyediakan tenaga medis dan perawat yang akan langsung membantu pegawai memeriksakan kondisi kesehatannya.

KEBIJAKAN REKRUTMEN

Kebijakan SMBC Indonesia dalam pelaksanaan rekrutmen senantiasa mengedepankan prinsip inklusivitas, yakni terbuka bagi siapa pun yang memenuhi persyaratan dan ketentuan Bank. Karena itu, guna memberikan kesempatan seluas-luasnya, Bank memanfaatkan beragam saluran komunikasi dan informasi untuk mengumumkan lowongan kerja, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat mengakses informasinya.

Saluran untuk menyampaikan informasi lowongan kerja yang dimanfaatkan, antara lain *website* karir SMBC Indonesia dan situs pencarian kerja. Selain itu, Bank juga bekerja sama dengan beberapa universitas untuk mendapatkan talenta terbaik.

Namun demikian, pengisian jabatan tertentu ditujukan untuk pegawai internal, dengan maksud memberikan kesempatan pengembangan pegawai SMBC Indonesia. Sepanjang tahun 2025, Bank telah merekrut 428 pegawai baru.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Pengembangan kompetensi SDM di lingkungan SMBC Indonesia, antara lain dilakukan melalui peningkatan kompetensi di bidang teknis, nonteknis, dan kepemimpinan. Realisasinya, antara lain:

1. Melanjutkan proses sertifikasi kompetensi kerja di sektor perbankan diantaranya melalui Sertifikasi Manajemen Risiko, SKSP (Standarisasi Kompetensi Sistem Pembayaran), WAPERD (Wakil Agen Penjual Reksa Dana), WPPE-P (Wakil Perantara Perdagangan Efek-Pemasaran) dan *Treasury* bagi pegawai yang dipersyaratkan untuk memegang sertifikasi yang disebutkan diatas.
2. Melanjutkan proses sertifikasi kompetensi selain Sertifikasi Kompetensi Kerja di sektor perbankan diantaranya sertifikasi Manajemen SDM, Kepatuhan, Teknologi Informasi, Internal audit, Keuangan.
3. Program Akselerasi Bank yang diperuntukan talenta *fresh graduates*.
4. Melanjutkan proses peningkatan kompetensi lainnya melalui pelatihan yang disediakan bank diantaranya melalui sistem *e-learning* Bank, akses MOOC (*Massive Open Online Course*) yang diberikan kepada pegawai Bank, serta melalui berbagai pelatihan yang dilakukan baik *online* maupun *offline*.
5. Mengadakan *Learning Festival* yang berfokus pada topik transformasi, pertumbuhan dan kualitas. Dalam *Learning Festival* tahun ini serangkaian program yang dijalankan diantaranya adalah seminar dari para ahli, *sharing session* dari pimpinan Bank SMBC Indonesia, area pembelajaran/*studio*, serta sesi pelatihan praktis.
6. Melanjutkan kerjasama dengan Grup SMBC dalam proses pengembangan pegawai yang dilakukan melalui beberapa program.
7. Bank menyediakan *learning management system* yang saat ini diakses dari *platform* HRIS Darwinbox. Melalui implementasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman pegawai dalam mengakses *e-learning* Bank dimana saat ini materi *e-learning* Bank dapat diakses melalui *mobile phone* pengguna.

Ringkasan Pelaksanaan Pelatihan

Uraian	2025	2024
Jumlah Program Pelatihan	1.035	986
Jumlah Peserta	6.127	6.970
Total *Man-Days*	29.216	28.970
Jumlah Investasi Pelatihan (Rp Juta)	55.284	58.863
Rata-rata Investasi Pelatihan per Karyawan (Rp Juta)	8,998	8,4
Total Jam Pelatihan	**233.726**	**231.760**

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pelatihan Berdasarkan Level Jabatan

Level Jabatan	Jumlah Peserta	Jenis Pelatihan	Tujuan Pelatihan	Penyelenggara
Top Management	189	*In house & Public*	Pengembangan Diri	Internal & Eksternal
Senior Management	781	*In house & Public*	Pengembangan Diri	Internal & Eksternal
Management	2.979	*In house & Public*	Pengembangan Diri	Internal & Eksternal
Office/Supervisor	1.444	*In house & Public*	Pengembangan Diri	Internal & Eksternal
Clerical	734	*In house & Public*	Pengembangan Diri	Internal & Eksternal

REMUNERASI

Penerapan kebijakan remunerasi di SMBC Indonesia, mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan serta perubahannya. Begitu juga dengan ketentuan tentang upah minimum provinsi (UMP) yang kebijakan induknya ditetapkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan.

Bank menganut prinsip meritokrasi saat penerapan remunerasi. Prinsip ini mengutamakan penilaian objektif dari kinerja dan dampak yang dihasilkan oleh karyawan bagi Bank. Dengan demikian, faktor-faktor dasar yang digunakan untuk melakukan penyesuaian remunerasi karyawan mengacu pada kinerja Bank, unit kerja, individu, serta mempertimbangkan kondisi ekonomi serta kemampuan Bank.

Penyesuaian remunerasi karyawan dan pemberian bonus kinerja (*performance bonus*) dilakukan pada awal tahun berdasarkan kinerja tahun sebelumnya. Untuk itu, Bank menelaah penerapan benefit bagi karyawan setiap tahun, antara lain mencakup perlindungan kesehatan yang saat ini diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan untuk karyawan dan keluarga.

Dalam kajian tersebut, Bank mempertimbangkan rasio penggunaan fasilitas kesehatan dan rasio kecukupannya. Selain itu, Bank juga mempertimbangkan fasilitas yang diberikan oleh Bank lain yang setara, yang datanya diperoleh melalui survei remunerasi yang dilakukan oleh konsultan.

Kajian remunerasi untuk karyawan tersebut, antara lain dilaksanakan oleh Komite Human Resources yang terdiri dari 5 (lima) orang anggota Direksi dan 1 (satu) orang pejabat Human Resources. Komite ini melakukan rapat minimal 4 (empat) bulan sekali atau apabila dibutuhkan, rapat dapat dilakukan setiap saat atas permintaan salah satu anggota Komite mengikuti ruang lingkup pedoman kerja Komite Human Resources.

PENGHARGAAN MASA KERJA

SMBC Indonesia memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang telah mendedikasikan waktu produktifnya kepada Bank. Penghargaan tersebut diberikan kepada pegawai dengan masa kerja 30 tahun, 20 tahun dan 10 tahun di Bank. Hal ini dilakukan sebagai apresiasi atas loyalitas yang diberikan kepada perusahaan.

Pada tahun 2025, Bank memberikan penghargaan masa kerja kepada 364 pegawai, dengan kategori sebagai berikut: penghargaan masa kerja 30 tahun sebanyak 13 pegawai, 20 tahun sebanyak 39 pegawai, dan 10 tahun sebanyak 312 pegawai.

TINGKAT *TURN OVER* KARYAWAN

Tingkat *turn over* total karyawan Bank pada tahun 2025 adalah sebesar 11,1%. Realisasi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2024 yaitu sebesar 8,5%. Untuk Tingkat *turn over voluntary* pada tahun 2025 adalah sebesar 5,3%, terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar 5,8%.

RENCANA STRATEGIS TAHUN 2026

Direktorat Human Resources berfokus kepada pengembangan sumber daya talenta dan secara terus menerus agar mampu mendukung pertumbuhan organisasi di masa depan. Fokus strategis Direktorat Human Resources adalah menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta *(to attract, develop and retain talents)*.

Dalam penjabaran teknis, fokus strategis tahun 2026-2028 dibagi menjadi 6 (enam) pilar utama (*core pillars*) yang terdiri dari:

1. **Pengembangan Organisasi**
   Pengembangan organisasi bertujuan untuk memastikan Bank memiliki sumber daya manusia yang memadai dan berkapabilitas untuk menjalankan

strategi Bank. Pada tahun 2026-2028, fokus strategi Bank meliputi pengembangan talenta dan rencana suksesi internal Bank secara berkelanjutan.

Program pengembangan talenta Bank dibangun dengan menggunakan berbagai pendekatan belajar, kesempatan ekposur dan simulasi tugas dan projek-projek inovasi. Hal ini dilakukan sejalan dengan *implementasi framework talent management*. Selain ini, Bank juga berkolaborasi dengan SMBC Group melalui *program global talent development* serta penugasan talenta periode pendek.

Upaya program pengembangan ini diharapkan mendukung rencana suksesi, sehingga Bank memiliki sumber daya internal untuk promosi dari dalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketahanan organisasi Bank dan anak perusahaannya. Selain itu, Bank juga akan membuat strategi *Talent heatmaps*, untuk memastikan keselarasan strategi pengembangan organisasi ini dengan strategi Bank yang meliputi, analisis organisasi, perencanaan suksesi, dan strategi pengembangan Pegawai.

2. *Learning & Development*

Untuk mengembangkan talenta pegawai, Bank berkomitmen melakukan pengelolaan SDM dan pengembangan kualitasnya secara berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi kerja di bidang teknis, non-teknis dan kepemimpinan, serta memperhatikan asas prioritas dan pemerataan kompetensi kerja untuk mengembangkan kompetensi para pegawai. Dalam pelaksanaannya, pegawai belajar dan berlatih dengan menggunakan *platform* pembelajaran berbasis teknologi dan dapat dilakukan dengan fleksibel baik di dalam kelas ataupun sesuai waktu yang dimiliki pegawai.

Pada tahun 2026-2028, Bank akan berfokus pada inisiatif utama di antaranya melalui kolaborasi dengan SMBC Group dalam program *Learning & Development*, meningkatkan program pembelajaran Bank agar selaras dengan strategi bisnis Bank, membuat rencana pembelajaran secara ekstensif untuk para pimpinan Bank dan pegawai lintas geografis guna memastikan mereka memiliki standar skill dan pengetahuan yang merata. Selain itu, untuk mendukung model konglomerasi Bank, pada periode ini Bank juga akan berfokus pada kolaborasi program pembelajaran lintas entitas, yang mencakup BTPN Syariah dan OTO/SOF.

Bank juga akan melanjutkan proses sertifikasi pegawai sesuai dengan peraturan yang berlaku dimana mencakup Manajemen Risiko, Sistem Pembayaran, WAPERD (Wakil Agen Penjual Efek Reksa Dana), WPPE-P (Wakil Perantara Pedagang Efek - Pemasaran), dan Treasury bagi pegawai yang dipersyaratkan untuk memegang sertifikasi tersebut, serta sertifikasi kompetensi di sektor perbankan, yang antara lain mencakup sertifikasi Manajemen SDM, Kepatuhan, Teknologi Informasi, Internal Audit, Keuangan.

3. Implementasi dan Pengembangan Teknologi HR Bank

Pada tahun 2026, Bank akan melakukan tinjauan terhadap sistem teknologi HR Bank saat ini. Tinjauan akan dilakukan mencakup melihat keseluruhan sistem saat ini dan analisa kesenjangan (*gap*) yang ada dibandingkan dengan proses dan kondisi saat ini. Dari analisa tersebut, Bank akan menindaklanjuti dengan menelaah kemungkinan dilakukan peningkatan sistem *(system enhancement)* termasuk biaya dan *mandays* serta membandingkan dengan kemungkinan apakah akan lebih efisien jika Bank mengganti dengan sistem teknologi HR yang baru.

4. Peningkatan Motivasi dan Produktivitas Pegawai

Bank secara berkelanjutan akan terus meningkatkan motivasi dan produktifitas pegawai (*Employee Engagement*), di antaranya melalui program-program *Employee Wellbeing* serta kampanye program-program *Employer Branding*. Sebagai upaya untuk terus meningkatkan *branding* SMBC Indonesia, baik melalui *channel online* dan *offline*, Bank turut berpartisipasi dalam program penghargaan *human resources* dengan skala lokal nasional maupun regional Asia.

Selain itu, Bank juga melakukan kemitraan dengan universitas, komunitas dan inisiatif *employer branding* lainnya. Program-program ini juga dilakukan bersama-sama dengan anak perusahaan Bank SMBC Indonesia, sehingga dampak program lebih baik dan kuat untuk meningkatkan *awareness* terhadap *employer branding* SMBC Indonesia.

5. Program Keberagaman, Kesetaraan dan Inklusi (*Diversity, Equity & Inclusion*)

Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. Untuk periode 2026-2028, agenda program Keberagaman, Kesetaraan dan Inklusi adalah pemberdayaan perempuan *(women empowerment)*, disabilitas (*social impact*) dan lingkungan kerja aman serta saling menghargai (*respectable workplace*). Program-program ini juga dilakukan bersama-sama dengan anak perusahaan SMBC Indonesia untuk memberikan dampak yang lebih besar serta budaya kerja yang lebih kuat.

6. *Rewards & Performance Management*

Bank secara berkelanjutan akan melakukan peninjauan atas remunerasi dan *benefit* pegawai dengan kondisi pasar saat ini. Dengan demikian, Bank dapat merumuskan formula remunerasi dan Pegawai yang kompetitif dan sesuai dengan strategi Bank.

Operasional dan Teknologi Informasi

Organisasi Operasional dan Teknologi di lingkungan SMBC Indonesia merupakan penggabungan 2 unit yang strategis dalam Upaya mendukung lini usaha Bank untuk menjadi lebih kokoh dan fokus, sejalan dengan visi menjadi mitra strategis dan kompeten dalam penyelenggaraan layanan prima untuk mendukung kinerja dan pertumbuhan Bank.



Di lingkungan SMBC Indonesia, organisasi operasional dan teknologi informasi bergabung menjadi satu organisasi. Penggabungan ini membuat peran organ tersebut menjadi kokoh dalam mendukung lini usaha Bank, melalui visi dan misi seperti disampaikan di bawah ini.



VISI

Menjadi mitra yang strategis dan kompeten dalam penyelenggaraan layanan prima guna mendukung kinerja dan pertumbuhan Bank.



MISI

Bersinergi dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan inovasi yang berfokus pada pelanggan melalui:

- **Pembinaan lingkungan dan budaya yang menumbuhkan kompetensi dan kepemimpinan.**
- **Pemanfaatan teknologi digital yang aman.**



TEKNOLOGI INFORMASI

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) di lingkungan SMBC Indonesia terutama mengacu pada Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum. Selain itu, pengembangan teknologi informasi dilakukan dalam rangka mendukung layanan kepada nasabah serta kegiatan operasional Bank.

Dalam hal layanan kepada nasabah, fokus utama SMBC Indonesia dilakukan pada sektor bisnis retail, SME, komersial, dan korporasi. Pemanfaatan TI juga memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan operasional dan mengakselerasi pertumbuhan bisnis Bank. Karena itu, SMBC Indonesia terus mengembangkan perbankan digital yang menjadi keunggulan utama SMBC Indonesia secara berkesinambungan.

Kebijakan penerapan TI di lingkungan Bank menitikberatkan pada inovasi yang berkelanjutan yang mendukung optimalisasi dan efektivitas sumber daya TI, memperkuat tata kelola TI, dan juga memperkuat keamanan siber. Pengembangan TI yang diselaraskan dengan prioritas-prioritas bank menjadikan SMBC Indonesia mengelola investasi TI secara tepat sasaran.

Fokus Pengembangan Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, pengembangan Teknologi Informasi (TI) di SMBC Indonesia senantiasa diarahkan untuk mendukung inovasi di setiap lini bisnis, dengan tujuan menyediakan produk dan layanan

Operasional dan Teknologi

perbankan yang relevan bagi kebutuhan nasabah serta memberikan peluang tumbuh bagi masyarakat Indonesia. Strategi ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan visi bank untuk memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital.

Fokus utama pengembangan TI mencakup 5 (lima) area strategis:

1. **Peningkatan Kapabilitas Strategis**
   Termasuk dalam strategi ini adalah pemanfaatan teknologi berbasis *Generative AI* untuk pengelolaan pengetahuan internal dan layanan pelanggan, serta adopsi komputasi awan guna memastikan kesiapan infrastruktur, proses bisnis, dan organisasi dalam mendukung operasional berbasis *cloud*.

2. **Penguatan Keamanan Siber**
   Penerapan strategi dilakukan melalui implementasi teknologi *Extended Detection and Response* (XDR) untuk mempercepat deteksi dan respons terhadap ancaman, serta penerapan *Web Application Firewall* guna melindungi aplikasi *web* yang diakses melalui internet.

3. **Konsolidasi dan Standardisasi Aplikasi**
   Strategi ini untuk menyederhanakan kompleksitas operasional melalui integrasi sistem *monitoring* layanan *digital banking*, *e-form* pendaftaran nasabah, integrasi sistem telefoni pada *contact center*, dan pengembangan sistem anti pencucian uang.

4. **Perencanaan Peningkatan Kinerja *Core Banking System***
   Strategi ini disiapkan dan direncanakan untuk meningkatkan kinerja sistem dan merupakan bagian dari persiapan Bank untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

5. **Peningkatan Kualitas Data Laporan**
   Strategi ini diwujudkan melalui tinjauan menyeluruh atas proses pelaporan, dimana beberapa perbaikan telah berhasil diimplementasikan, termasuk pengelolaan kamus dan silsilah data untuk memperkuat tata kelola dan kepatuhan.

Selain itu, Bank juga memperkuat sinergi dengan anggota konglomerasi Grup SMBCI melalui optimalisasi biaya TI, pemanfaatan teknologi bersama, serta proses pembelian dan negosiasi kolektif untuk meningkatkan daya tawar dan efisiensi dari skala ekonomi di tingkat grup. Langkah-langkah strategis ini mencerminkan komitmen Bank untuk terus berinovasi, menjaga keamanan, dan meningkatkan kualitas layanan, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi nasabah, pemegang saham, dan masyarakat luas.

Rencana pengembangan teknologi informasi Bank dituangkan dalam *IT Strategic Planning* (ITSP - IT *Roadmap*) yang disusun dengan mempertimbangkan:

1. Visi dan Misi SMBC Indonesia.
2. Tujuan strategis SMBC Indonesia.
3. Aspirasi dan strategi saat merger.
4. Tren industri dan perkembangan teknologi informasi, seperti: *open source*, *cloud*, *open* API, dan lain-lain.
5. *Key pain points* serta tantangan utama.
6. Turut juga mempertimbangkan IT *Strategic Initiative* yang dilakukan pada periode sebelumnya.

Organisasi Pengelolaan TI

Kegiatan TI di SMBC Indonesia dipimpin oleh Direktur Operasional & Teknologi yang melapor kepada Direktur Utama. Struktur organisasi yang berlaku sejak 1 Oktober 2025, disajikan sebagai berikut:

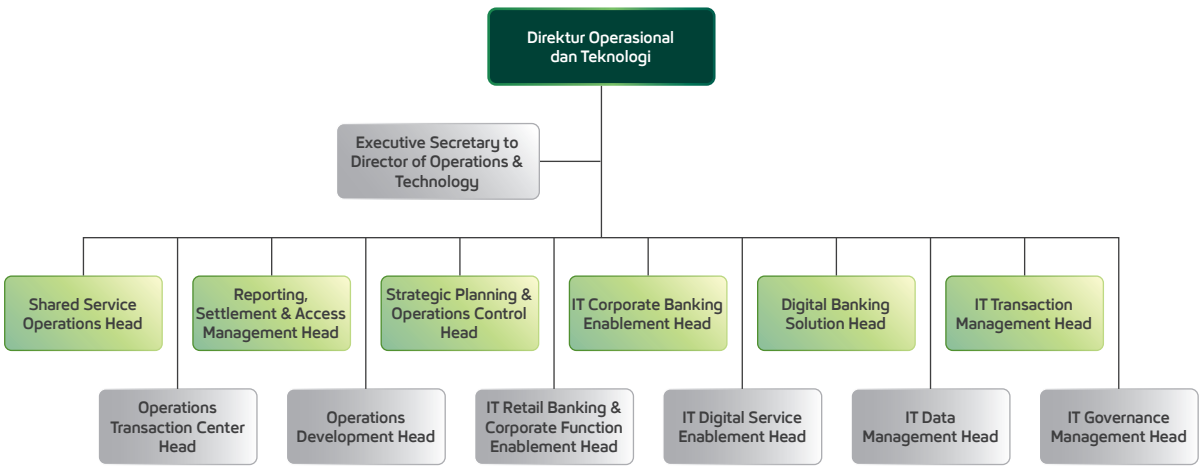

Sumber Daya Manusia

SMBC Indonesia menyadari pentingnya keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang andal untuk mendukung pengembangan TI di lingkungan Bank. Dengan pertimbangan bahwa SMBC Indonesia merupakan Bank pertama yang memiliki kemampuan digital (*digital capabilities*) serta memberikan solusi *digital banking*, maka Bank perlu mengembangkan SDM secara berkelanjutan agar mampu mendukung pengembangan TI dan mengikuti perkembangan termutakhir.

Hingga akhir Desember 2025, jumlah SDM Teknologi Informasi pada Direktorat Operasional & Teknologi adalah sebanyak 606 orang, yang terbagi dalam 8 (delapan) divisi.

Sumber Daya Manusia TI

No.	Organisasi	Tanggung Jawab	Jumlah (Orang)
1.	*Strategic Planning and Operations Control*	Memastikan fungsi manajemen dan organisasi TI berjalan dengan efisien dan efektif, termasuk fungsi perencanaan strategis dan inovasi TI, pengelolaan anggaran, pengelolaan pengadaan serta manajemen vendor, dan manajemen proyek yang sejalan dengan rencana dan arah strategis Bank.	25
2.	*IT Retail Banking & Corporate Function Enablement*	Membangun *relationship* dan kolaborasi dengan bisnis *Retail Banking* & *Corporate Functions* untuk mendukung solusi bisnis, operasional, dan teknis dengan pendekatan *Customer Centric*.	55
3.	*IT Corporate Banking Enablement*	Membangun *relationship* dan kolaborasi dengan bisnis *Corporate Banking* untuk mendukung solusi bisnis, operasional, dan teknis dengan pendekatan *Customer Centric*.	28
4.	*IT Digital Service Enablement*	Melakukan pengembangan dan *maintenance* secara terus menerus untuk *core system* dan *payment systems* agar dapat selalu memenuhi kebutuhan bisnis Bank, serta mendukung kebutuhan Bank dalam hal integrasi sistem.	158
5.	*Digital Banking Solution*	Melakukan pengembangan dan *maintenance* secara terus menerus untuk *platform digital banking* Bank agar dapat selalu memenuhi kebutuhan bisnis Bank.	144
6.	*IT Data Management*	Menkoordinasikan fungsi *Data Management Office (DMO)*, dan meningkatkan kemampuan *digital capabilities*, kualitas data Bank secara keseluruhan, tata kelola data, dan pengambilan keputusan berbasis data.	43
7.	*IT Transaction Management*	Memastikan ketersediaan sistem melalui penyediaan infrastruktur IT untuk mendukung operasional Bank, pengembangan bisnis, dan inisiatif strategis Bank, termasuk penyediaan dan kesiapan *Disaster Recovery* dalam mengantisipasi kondisi kontijensi.	135
8.	*IT Governance Management*	Merencanakan, menetapkan, dan memastikan pelaksanaan tata kelola dan pengelolaan risiko TI di Bank.	18

Untuk mendukung kemampuan SDM di bidang TI, Bank telah merealisasikan sejumlah pelatihan di beberapa area, antara lain:

Kompetensi	Jumlah Peserta
Leadership	19
Soft Skills	18
Technical Skills	65

Sertifikasi yang Dimiliki

Sepanjang 2025, sertifikasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Sertifikasi Manajemen Risiko.
- Mastering ITIL v4 Fundamental, yang mengedepankan Agile dan DevOps.
- CISA dan ISACA.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Penerapan tata kelola TI di lingkungan Bank wajib diselaraskan dengan rencana korporasi SMBC Indonesia dan induk usaha dengan memperhatikan pula aspek kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, baik dalam bidang keuangan maupun bidang terkait lainnya.

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan standar operasi, serta petunjuk pelaksanaan dalam berbagai aspek, seperti perencanaan TI, anggaran TI, implementasi dan operasional TI. Selain itu, Bank secara berkesinambungan menjalankan inisiatif dalam rangka peningkatan tata kelola dengan mengacu kepada standar tata kelola seperti *common practice framework* COBIT 5.0.

Evaluasi terhadap hasil analisa kesenjangan dilakukan secara konsisten dan merupakan bagian dari pengembangan berkelanjutan yang diprioritaskan untuk peningkatan tata kelola TI di SMBC Indonesia.

Operasional dan Teknologi

Mekanisme Identifikasi terhadap Disrupsi

SMBC Indonesia senantiasa mengantisipasi risiko disrupsi bisnis dan teknologi informasi. Untuk itu SMBC Indonesia melakukan kajian terhadap teknologi baru yang dapat diterapkan untuk mendukung pengembangan bisnis Bank melalui:

1. Riset yang dilakukan oleh TI Bank.
2. Kolaborasi dengan induk usaha.
3. Kerjasama dengan pihak ketiga.

Strategi Keamanan Sistem Siber (*Cyber Security*)

Sebagai bank yang memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dalam memberikan layanan digital bagi nasabah, SMBC Indonesia senantiasa berusaha untuk meningkatkan penerapan standar manajemen risiko keamanan siber. Risiko keamanan siber ini semakin tinggi sejalan dengan semakin meningkatnya ancaman keamanan dalam dunia digital.

Penerapan manajemen risiko keamanan siber di lingkungan Bank diselaraskan dengan peraturan perundang-undangan dan regulasi yang berlaku, standar penerapan manajemen risiko keamanan siber induk usaha serta standar *best practice* yang tersedia. Oleh karena itu, SMBC Indonesia telah menerapkan Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber yang memuat kerangka kerja, strategi dan standar pengelolaan, dan penerapan manajemen risiko keamanan siber Bank.

Secara umum, Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber memuat hal-hal berikut:

1. Standar penerapan Tata Kelola risiko keamanan siber yang dirumuskan untuk memastikan kecukupan tata kelola risiko keamanan siber Bank. Proses Tata Kelola ini meliputi pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, perumusan *risk appetite* dan toleransi risiko serta penyelenggaraan kampanye kesadaran risiko keamanan siber secara berkala berkelanjutan.
2. Kerangka kerja manajemen risiko keamanan siber yang mencakup kecukupan ketersediaan strategi keamanan siber, kecukupan sumber daya dan perangkat Bank serta ketersediaan dan kecukupan ketentuan internal yang mengatur standar penerapan manajemen risiko keamanan siber SMBC Indonesia.
3. Pengelolaan sumber daya yang diperlukan dalam penerapan manajemen risiko keamanan siber baik yang berupa Sumber Daya Manusia (SDM), kecukupan sistem manajemen informasi keamanan siber maupun berbagai bentuk sumber daya lainnya yang dibutuhkan SMBC Indonesia di dalam mengelola risiko keamanan siber.
4. Pengendalian risiko keamanan siber melalui penerapan mekanisme kontrol maupun penerapan Teknologi Informasi yang diperlukan untuk mengendalikan risiko keamanan siber yang dapat terjadi di SMBC Indonesia.

Strategi/Proses Pemulihan Bencana (*Disaster Recovery*)

SMBC Indonesia mengantisipasi risiko bencana yang dapat mengganggu kegiatan operasional Bank. Upaya mitigasi dan strategi pemulihan bencana yang dilakukan oleh Bank mencakup:

1. Ketersediaan Rencana Keberlanjutan Layanan TI
2. Ketersediaan pusat data untuk pemulihan
3. Pelaksanaan kegiatan simulasi perpindahan pusat data secara rutin periode tahunan

Sistem/Mekanisme Pelaporan kepada Direksi

Selaras dengan Peraturan OJK Nomor 11/OJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, SMBC Indonesia melakukan pelaporan setiap semester kepada Direksi dan Dewan Komisaris terkait dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi. Pelaporan mencakup rencana strategis TI, anggaran rencana strategis TI, dan pelaksanaan serta implementasi inisiatif rencana strategis TI.

Selain itu, Bank menyampaikan pula laporan mengenai implementasi inisiatif rencana strategis TI, anggaran TI, dan kinerja TI untuk periode triwulan dalam forum Komite Pengarah TI.

Sistem Evaluasi

Pengukuran Kinerja TI pada tahun 2025, mencakup beberapa aspek meliputi keberhasilan pelaksanaan proyek, pemenuhan tata kelola, dan keunggulan operasional serta tingkat kepuasan pengguna layanan TI. Secara keseluruhan, Direktorat TI berhasil mencapai hasil yang sangat baik sepanjang tahun 2025, dengan pencapaian melampaui target yang ditetapkan.

Keunggulan TI SMBC Indonesia

Sebagai upaya menjaga kesinambungan dan peningkatan kapabilitas di bidang TI, SMBC Indonesia telah memperkuat sejumlah aspek penting meliputi:

1. Tata kelola TI yang kokoh mendukung penyelarasan antara tata kelola TI dengan tujuan bisnis, optimalisasi investasi, dan pengelolaan risiko.
2. Model operasional TI yang menjamin kestabilan, serta menjaga momentum dalam mendukung pengembangan aspirasi digital.

3. Penyelarasan rencana dan anggaran strategis TI dengan rencana korporasi Bank guna memastikan dukungan terhadap pencapaian dan pertumbuhan bisnis bank terutama melalui kapabilitas digital.
4. Pembangunan budaya TI yang dapat meningkatkan komunikasi, kolaborasi, dan inovasi dalam lingkungan TI.
5. Mengoptimalkan infrastruktur digital, arsitektur yang *agile*, manajemen data, serta keamanan siber yang kuat untuk mendukung pencapaian bisnis.

Investasi Teknologi

Pada tahun 2026, rencana pengembangan TI disusun sejalan dengan rencana bisnis Bank dengan fokus peningkatan meliputi:

1. Agenda transformasi bisnis.
2. Pemenuhan ketentuan regulator.
3. Pengembangan layanan atau produk baru.
4. Peningkatan efisiensi proses melalui otomasi.
5. Pengkinian perangkat.
6. Peningkatan kesiapan keamanan siber.
7. Modernisasi *core banking system*.

Roadmap Pengembangan TI

Roadmap pengembangan TI pada tahun 2026 sejalan dengan implementasi rencana strategis TI tahun 2025-2029, yaitu mendukung visi bank untuk menjadi konglomerasi keuangan terkemuka di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital.

Dalam upaya terjadi keselarasan antara kapabilitas IT dengan tujuan strategis bisnis, 5 strategis imperatif ditetapkan dalam RSTI tahun 2025-2029:

1. Pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, penyediaan layanan, dan transformasi bisnis (Digitalisasi).
2. Memberikan layanan yang konsisten, andal, dan berkualitas tinggi pada pemangku kepentingan internal dan eksternal (Keunggulan Layanan).
3. Memperbaharui infrastruktur penting dan menyederhanakan lanskap TI untuk mengurangi kompleksitas dan mendorong efisiensi biaya (Keunggulan Operasional).
4. Membangun tata kelola yang kuat untuk memastikan akuntabilitas, kepatuhan dan keselarasan strategis yang memenuhi standar global (Keunggulan Tata kelola).
5. Menerapkan keamanan dan kepatuhan ke dalam setiap lapisan organisasi untuk mengurangi risiko dan memastikan kesiapan *cyber security* (Keamanan Informasi).

OPERASIONAL

Kehadiran Lini Operasional SMBC Indonesia bertujuan untuk mendukung pencapaian bisnis yang telah ditetapkan oleh Bank. Pada tahun 2025, secara konsisten dan berkesinambungan, Bank telah mengimplementasikan 3 (tiga) pilar strategi yang mengedepankan kualitas layanan, peningkatan pengendalian internal dan kepatuhan serta pencapaian keunggulan lini operasional.

Pelaksanaan tersebut sejalan dengan visi Lini Operasional: Menjadi mitra yang strategis dan kompeten dalam penyelenggaraan layanan yang terbaik guna mendukung kinerja dan pertumbuhan bank.

Inisiatif dan Strategi Operasional

Sejalan dengan rencana strategis 5 (lima) tahun periode 2022-2026, Lini Operasional Bank melanjutkan pengembangan dengan tetap berfokus pada 3 (tiga) pilar strategi yang mengedepankan kualitas layanan, peningkatan pengendalian internal dan kepatuhan serta pencapaian keunggulan lini operasional. Inisiatif tersebut dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Bank akan menjalankan pengembangan pada kualitas layanan nasabah yang berfokus pada digitalisasi layanan melalui pemanfaatan teknologi, peningkatan kemampuan layanan yang menjamin kelancaran dan pengalaman nasabah yang konsisten dengan tingkat ketersediaan layanan yang tinggi.
2. Peningkatan pengendalian internal dan kepatuhan pada lini operasional melalui perbaikan terhadap akurasi dan keandalan dalam proses pelaporan regulator, transformasi yang berfokus pada pengawasan yang berkesinambungan dan pencapaian mekanisme pencegahan serta otomatisasi proses rekonsiliasi dan penyelesaian transaksi.
3. Pencapaian keunggulan lini operasional melalui digitalisasi atas proses kerja secara berkelanjutan, dengan memperhatikan pula dampak lingkungan seperti *less paper transaction*, perluasan inisiatif integrasi dan penerapan otomasi yang akan meningkatkan derajat kelancaran proses (*straight through processing*), serta perbaikan terhadap akurasi dan kualitas data.

Selain ketiga pilar tersebut, Bank akan melanjutkan pengembangan transaksi dengan menggunakan sistem layanan BI-FAST sesuai dengan strategi bisnis dan sejalan dengan rencana pengembangan dari Bank Indonesia. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan layanan bagi nasabah.

Operasional dan Teknologi

Pencapaian Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Lini Operasional melanjutkan implementasi berbagai inisiatif yang difokuskan pada 3 (tiga) pilar strategis, yaitu peningkatan kualitas layanan, penguatan pengendalian internal dan kepatuhan, serta pencapaian keunggulan operasional. Seluruh inisiatif yang direncanakan telah berhasil direalisasikan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas layanan bagi nasabah dilakukan melalui penyelesaian beberapa inisiatif utama, antara lain:
    a. Penyediaan *e-advice* LC (*Letter of Credit*) sebagai upaya peningkatan digitalisasi dan layanan ramah lingkungan (*paperless*) kepada nasabah.
    b. Integrasi sistem *back-end* dengan sistem pemrosesan pinjaman untuk mempercepat proses layanan kredit kepada nasabah.
    c. Penyempurnaan proses penanganan klaim asuransi kredit guna mempercepat penyelesaian klaim nasabah.

2. Penguatan pengendalian internal dan kepatuhan pada lini Operasional diwujudkan melalui beberapa inisiatif, meliputi:
    a. Penyempurnaan proses pelaporan SLIK dan Antasena untuk meningkatkan akurasi serta efektivitas pelaporan.
    b. Peningkatan proses pemetaan matriks hak akses yang terintegrasi dengan sistem manajemen akses (*straight-through processing*) guna memperkuat akurasi penetapan hak akses dan pemberian akses kepada pengguna.
    c. Digitalisasi berbagai proses pelaporan kepada regulator guna meningkatkan akurasi dan percepatan pelaporan.

3. Dalam rangka mewujudkan keunggulan operasional, telah dilaksanakan berbagai inisiatif perbaikan proses dan konsolidasi sistem guna menciptakan proses yang lebih efisien, terkontrol, dan ramah lingkungan (*paperless*), dengan capaian sebagai berikut:
    a. Penyempurnaan proses pengadaan barang dan jasa yang mencakup pengajuan permintaan pembelian, pemilihan rekanan, hingga pengiriman barang.
    b. Perbaikan proses pengelolaan aset yang mencakup pencatatan aset dan perhitungan depresiasi aset.

Rencana Strategis 2026 Operasional dan Teknologi Informasi

Sejalan dengan rencana strategis 3 (tiga) tahun periode 2026-2028, lini operasional dan teknologi bank akan berfokus pada pembangunan fungsi pendukung berorientasi bisnis yang mengedepankan kemudahan dan kualitas untuk mencapai 3 (tiga) tujuan, yaitu:

1. Lini operasional dan teknologi yang berfungsi secara optimal.
2. Lini operasional dan teknologi yang andal dan aman.
3. Lini operasional dan teknologi yang siap mendukung pertumbuhan bisnis.

Untuk mencapai ketiga tujuan tersebut, pembangunan fungsi pendukung Lini Operasional dan Teknologi dipusatkan pada pengembangan 3 (tiga) pilar utama: Pilar Keunggulan Layanan (*Service Excellence*), Pilar Keunggulan Operasional (*Operational Excellence*), dan Pilar Keunggulan Pengendalian dan Tata Kelola (*Governance Excellence*); dan 2 (dua) pilar pendukung, yaitu: Pilar Pengamanan Informasi (*Information Security*); serta pilar Digitalisasi (*Digitalization*).

Pengembangan strategis yang akan dijalankan meliputi:

1. Pencapaian keunggulan layanan melalui penerapan inteligensi artifisial (*artificial intelligence*) dalam peningkatan pengetahuan dan kapabilitas layanan, pemanfaatan teknologi dan digitalisasi untuk mempermudah layanan bagi nasabah serta pencapaian tingkat layanan nasabah yang baik, konsisten dan tepat waktu.

2. Pencapaian keunggulan operasional melalui penggunaan otomasi berbasiskan *robotic* dan digitalisasi atas proses kerja yang dijalankan secara berkesinambungan, perluasan inisiatif integrasi proses dan sistem dengan memperhatikan pula aspek keramahan lingkungan, yang akan meningkatkan derajat kelancaran proses (*straight through processing*) dan menjamin perbaikan terhadap akurasi serta ketepatan proses.

3. Pencapaian keunggulan pengendalian dan tata kelola melalui perbaikan menyeluruh atas kualitas data dan keandalan proses pelaporan kepada regulator, transformasi pengendalian yang berfokus pada risiko dan pengawasan yang berkelanjutan demi mencapai mekanisme pencegahan melalui peningkatan proses rekonsiliasi serta memastikan efektivitas pengendalian ganda.

Pembangunan pada ketiga pilar utama tersebut dijalankan dengan memperhatikan aspek yang ditekankan pada kedua pilar tambahan, yaitu pengamanan informasi dan digitalisasi. Selain itu, lini operasional dan teknologi memperhatikan pula pentingnya pembangunan sumber daya manusia yang dijalankan secara sistematis dengan tujuan untuk menumbuhkan budaya yang mendorong perilaku layanan yang terbaik dan kolaborasi serta kepatuhan dan integritas.



Tata Kelola Perusahaan

Prinsip Penerapan GCG 271
Dasar Hukum Pelaksanaan 274
Tujuan Penerapan GCG 275
Struktur GCG 276
Penilaian Penerapan GCG Tahun 2025 276
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 286
Pemegang Saham Akhir dan Pengendali 296
Dewan Komisaris 297
Direksi 306
Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi 315
Komite di Bawah Dewan Komisaris 329
Komite di Bawah Direksi 355
Sekretaris Perusahaan 379
Fungsi Kepatuhan 384
Fungsi Kepatuhan Terintegrasi 389
Internal Fraud 391
Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM) 393
Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Politik 395
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank 395
Pembelian Kembali Saham atau Obligasi Subordinasi 396
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar 396
Audit Eksternal 397
Satuan Kerja Audit Internal 398
Sistem Pengendalian Intern (SPI) 403
Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan Entitas Anak, Anggota Dewan Komisaris, dan Anggota Direksi 405
Sanksi Administrasi 405
Akses Informasi dan Data Perusahaan 406
Kode Etik 406
Price Sensitive Information Personal Account Dealing 408
Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa 408
Sistem Pelaporan Pelanggaran 409
Kebijakan Antikorupsi dan Penyuapan 410
Kebijakan Pencegahan Informasi Orang Dalam 411
Keterbukaan dalam Praktik *Bad Governance* 412

Tata Kelola Perusahaan

> Sejalan dengan nilai-nilai grup SMBC, penerapan GCG di Bank diarahkan untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan melalui pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, pengelolaan risiko yang disiplin, serta integrasi aspek keberlanjutan ke dalam strategi dan tata kelola Bank.



Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan/Good Corporate Governance (GCG) PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC Indonesia" atau "Bank") untuk posisi 31 Desember 2025 ini disusun salah satunya dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum beserta ketentuan pelaksanaannya, serta memperhatikan penguatan tata kelola melalui POJK Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, serta POJK Nomor 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan.

Sebagai entitas yang ditetapkan sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK), Bank memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan penerapan tata kelola yang efektif, terkoordinasi, dan konsisten di seluruh entitas dalam konglomerasi keuangan.

Penerapan GCG merupakan pondasi utama dalam menjaga kepercayaan, ketahanan, dan keberlanjutan Bank. Bank memandang GCG tidak hanya sebagai kewajiban kepatuhan terhadap ketentuan regulator, tetapi sebagai kerangka strategis yang memastikan pengambilan keputusan yang penuh dengan kehati-hatian (*prudent*), pengelolaan risiko yang efektif, serta penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

Prinsip Penerapan GCG

Sepanjang tahun 2025, Bank secara konsisten memperkuat penerapan GCG sejalan dengan meningkatnya kompleksitas usaha, penguatan peran Bank dalam struktur konglomerasi keuangan, serta perkembangan kerangka regulasi tata kelola perbankan. Penguatan tersebut dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip prinsip yang mencakup:

1. Transparansi
Bank memastikan keterbukaan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada regulator dan pemangku kepentingan, dengan tetap memperhatikan kerahasiaan bank dan ketentuan yang berlaku.

2. Akuntabilitas
Bank menetapkan kejelasan fungsi, peran, dan tanggung jawab Direksi, Dewan Komisaris, serta komite-komite pendukung, guna memastikan pengelolaan Bank yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Responsibilitas
Bank menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip kehati-hatian, serta bertanggung jawab terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas Bank.

4. Independensi
Bank dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh yang tidak semestinya dari pihak manapun, guna menjaga objektivitas pengambilan keputusan.

5. Kewajaran dan Kesetaraan
Bank memperlakukan seluruh pemangku kepentingan secara adil dan setara sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing.

Selain kelima prinsip tersebut, Bank juga mengacu pada praktik terbaik di bidang penerapan GCG, antara lain sebagaimana dimuat dalam Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021 yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) serta ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) yang berlaku secara internasional.

Prinsip Penerapan GCG

PERAN GCG UNTUK MENDUKUNG KEBERLANJUTAN

Bank meyakini bahwa GCG yang kuat merupakan prasyarat utama bagi keberlanjutan usaha. Tata kelola yang efektif mendukung stabilitas keuangan, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, serta meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko jangka panjang, termasuk risiko strategis, operasional, kepatuhan, teknologi informasi, dan keberlanjutan.

Sejalan dengan nilai-nilai grup SMBC, penerapan GCG di Bank diarahkan untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan melalui pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, pengelolaan risiko yang disiplin, serta integrasi aspek keberlanjutan ke dalam strategi dan tata kelola Bank. Dalam konteks ini, GCG berperan sebagai pendorong yang memastikan bahwa pertumbuhan bisnis dilakukan secara sehat dan selaras dengan kepentingan jangka panjang.

INTEGRITAS, ETIKA, DAN ANTI-KORUPSI (ETAK) DALAM TATA KELOLA BERKELANJUTAN

Bank memandang bahwa Etika dan Anti-Korupsi (ETAK) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan GCG dan menjadi fondasi utama bagi keberlanjutan usaha. Penerapan GCG yang efektif tidak hanya ditentukan oleh struktur dan mekanisme tata kelola, tetapi juga oleh kekuatan nilai etika, integritas, serta pengendalian terhadap risiko korupsi dan *fraud*.

Dalam konteks keberlanjutan, Bank meyakini bahwa pertumbuhan jangka panjang hanya dapat dicapai apabila seluruh aktivitas usaha dijalankan secara etis, transparan, dan bertanggung jawab, sehingga menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, memperkuat ketahanan organisasi, serta memitigasi risiko hukum dan reputasi.

Sejalan dengan prinsip-prinsip GCG dan praktik tata kelola yang direkomendasikan dalam pedoman nasional, penerapan ETAK di Perseroan dijalankan secara terstruktur melalui pilar-pilar berikut:

No	Pilar ETAK	Keterkaitan dengan GCG	Keterkaitan dengan keberlanjutan
1	**Nilai Etika dan Integritas** Bank menanamkan nilai etika dan integritas sebagai landasan perilaku seluruh insan perusahaan. Nilai-nilai tersebut dituangkan dalam Kode Etik yang menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan usaha, serta diperkuat melalui keteladanan pimpinan (*tone from the top*).	Memperkuat budaya tata kelola	Membangun budaya jangka panjang yang konsisten dan *resilient*
2	**Pencegahan Korupsi dan Benturan Kepentingan** Bank menerapkan kebijakan anti-korupsi, anti-gratifikasi, dan pengelolaan benturan kepentingan guna mencegah penyalahgunaan wewenang dan praktik yang bertentangan dengan prinsip tata kelola yang sehat.	Perlindungan terhadap akuntabilitas dan independensi	Menjaga keberlangsungan usaha dari risiko hukum dan finansial
3	**Sistem Pelaporan Pelanggaran dan Penegakan** Sebagai bagian dari penguatan pengendalian internal, Bank menyediakan mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) yang independen, aman, dan menjamin kerahasiaan serta perlindungan bagi pelapor. Setiap laporan ditindaklanjuti secara objektif sesuai ketentuan yang berlaku.	Memastikan fungsi pengawasan berjalan efektif	Mendukung deteksi dini risiko dan ketahanan organisasi
4	**Edukasi, Internalisasi, dan Pemantauan Berkelanjutan** Bank secara berkelanjutan melakukan sosialisasi, pelatihan, serta pemantauan atas penerapan ETAK untuk memastikan pemahaman dan kepatuhan seluruh insan perusahaan. Evaluasi berkala dilakukan guna meningkatkan efektivitas kebijakan sejalan dengan dinamika risiko dan perkembangan regulasi.	Memastikan pelaksanaan tata kelola yang konsisten	Mendorong perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*)

Melalui penerapan ETAK yang terintegrasi dalam kerangka GCG, Bank memastikan bahwa aspek keberlanjutan tidak hanya tercermin dalam inisiatif lingkungan dan sosial, tetapi juga didukung oleh tata kelola yang kuat dan berintegritas. ETAK berperan sebagai *enabler* yang menjaga agar pertumbuhan usaha dicapai melalui praktik yang etis, akuntabel, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, ETAK bukan sekadar kepatuhan terhadap regulasi, melainkan merupakan bagian strategis dari komitmen Bank untuk menciptakan nilai jangka panjang dan menjaga keberlanjutan usaha.

Pedoman tersebut mencakup 4 (empat) pilar GCG yang mencakup perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan (ETAK), yang selanjutnya dibagi dalam 8 (delapan) penjabaran yang diuraikan dalam tabel berikut ini:

Uraian Prinsip dan Rekomendasi	Penerapan di SMBC Indonesia
Prinsip 1: Peran dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris	
Direksi dan Dewan Komisaris menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara independen untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan untuk kepentingan terbaik jangka panjang korporasi dan pemegang saham, dengan mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan.	**Diterapkan (*Apply*)** Bank telah menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai- nilai perusahaan (*corporate values*), serta strategi perusahaan.
Prinsip 2: Komposisi dan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris	
Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dipilih dan ditetapkan sedemikian rupa sehingga komposisi Direksi sebagai organ pengelolaan dan komposisi Dewan Komisaris sebagai organ pengawasan adalah beragam dan masing-masing terdiri dari para Direktur dan Komisaris yang memiliki komitmen, pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan keahlian yang dibutuhkan untuk memenuhi secara tepat peran pengelolaan Direksi dan peran pengawasan Dewan Komisaris.	**Diterapkan (*Apply*)** Dalam penetapan Dewan Komisaris dan Direksi, Bank telah mempertimbangkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain: • Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 dan Surat Edaran OJK No. 14/ SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. • Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. • Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
Remunerasi dirancang untuk secara efektif menyelaraskan kepentingan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan kepentingan jangka panjang korporasi dan penciptaan nilai yang berkelanjutan.	**Diterapkan (*Apply*)** Dalam penerapan di Bank, selain mempertimbangkan kondisi dan kinerja, Bank juga mempertimbangkan Peraturan OJK Nomor 45/ POJK.03/2015 tentang Pemberian Remunerasi Bank Umum.
Prinsip 3: Hubungan Kerja antara Direksi dan Dewan Komisaris	
Direksi dan Dewan Komisaris memiliki hubungan kerja yang erat, terbuka, konstruktif, profesional dan saling percaya untuk kepentingan terbaik korporasi.	**Diterapkan (*Apply*)** Seluruh organ dalam Bank menghindari terjadinya dominasi oleh pihak mana pun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
Prinsip 4: Perilaku Etis	
Korporasi memiliki komitmen untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab, menegakkan nilai-nilai dan budaya organisasi.	**Diterapkan (*Apply*)** Bank telah memiliki Kode Etik yang belaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, seluruh karyawan, serta Pihak independen. Kode Etik ini juga mengatur penciptaan lingkungan kerja yang kondusif sebagai implementasi penegakan nilai-nilai dan budaya Bank.
Prinsip 5: Manajemen Risiko, Pengendalian Intern dan Kepatuhan	
Korporasi menjalankan praktik governansi korporat yang terintegrasi dengan penerapan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, serta sistem manajemen kepatuhan yang efektif dalam rangka mendukung pencapaian sasaran, visi, misi, tujuan, maupun target kinerja korporat dalam menjalankan bisnis secara berintegritas.	**Diterapkan (*Apply*)** Setiap tahun, Bank melakukan kajian berkala terkait dengan kecukupan kebijakan manajemen risiko serta sistem pengendalian internal agar selalu relevan dengan perkembangan industri. Bank tidak hanya memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, tetapi juga menerapkan praktik bisnis terbaik di lingkungan industri.
Prinsip 6: Pengungkapan dan Transparansi	
Korporasi membuat pengungkapan yang akurat dan tepat waktu mengenai semua hal yang material tentang korporasi.	**Diterapkan (*Apply*)** Bank *melakukan* keterbukaan informasi baik secara berkala maupun insidentil yang mengungkapkan secara akurat informasi mengenai Bank termasuk penjelasan kinerja Bank melalui situs web: https://www. smbci. com ataupun situs web milik IDX dalam waktu sebagaimana diatur dalam ketentuan & perundang-undangan yang berlaku.
Prinsip 7: Hak-hak Pemegang Saham	
Korporasi melindungi dan memfasilitasi pelaksanaan hak pemegang saham dan memastikan perlakukan yang adil terhadap pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas. Semua pemegang saham memiliki kesempatan untuk mendapatkan ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka.	**Diterapkan (*Apply*)** Bank telah memiliki acuan dan secara jelas menuangkan hak-hak pemegang saham dalam pedoman Tata Kelola Perusahaan (GCG *Manual*) yang dikaji secara berkala dan diunggah ke situs web Bank.
Prinsip 8: Hak-hak Pemangku Kepentingan	
Korporasi mengakui hak-hak pemangku kepentingan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku atau suatu perjanjian yang disepakati oleh korporasi dan mendorong kerja sama aktif dengan pemangku kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan keberlanjutan usaha yang sehat secara finansial.	**Diterapkan (*Apply*)** Pengakuan hak-hak para pemangku kepentingan dibuktikan dengan menuangkan hal tersebut dalam GCG Manual dan Kode Etik Bank. GCG Manual menempati posisi tertinggi dalam hierarki kebijakan sehingga sudah selayaknya menjadi dasar setiap kebijakan dan prosedur Bank. Sedangkan kode etik menjadi panduan bagi setiap anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen dan Karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari.

Dasar Hukum Pelaksanaan

SMBC Indonesia selalu berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menerapkan prinsip-prinsip. Di antaranya adalah:

1. Undang-undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang mengubah, menghapus, atau menetapkan pengaturan baru beberapa ketentuan yang diatur dalam:
   a. Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
   b. Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang menggantikan POJK Nomor 55/POJK.03/2016.
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum.
4. POJK No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
5. POJK lainnya termasuk yang mengatur mengenai Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Dewan Komisaris dan Direksi, Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, Internal Audit, Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, serta Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan.
6. Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021 yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi.
7. Anggaran Dasar Bank.
8. Kebijakan dan Prosedur Bank.

Selanjutnya, kebijakan dan prosedur Bank dikelompokkan dalam suatu hierarki kebijakan yang terdiri dari:

- **Kebijakan Utama Bank**
  Kebijakan Utama Bank adalah kebijakan utama atau induk atas seluruh kebijakan Bank, merupakan kebijakan yang menyangkut tata kelola, maupun hal strategis lainnya yang mempengaruhi jalannya pengelolaan Bank secara baik, dan yang merupakan prinsip dasar serta pedoman pokok bagi semua ketentuan yang ada dan berlaku di SMBC Indonesia.

  Kebijakan Utama Bank adalah Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

- **Kebijakan Operasional Bank**
  Kebijakan Operasional Bank adalah kebijakan yang mengatur setiap aktivitas di Bank yang mencerminkan strategi manajemen risiko Bank termasuk di antaranya menjelaskan secara umum *risk appetite* Bank atas aktivitas tersebut.

  Yang termasuk dalam Kebijakan Operasional Bank adalah Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite serta Ketentuan yang berlaku secara bankwide atau suatu ketentuan yang disyaratkan oleh suatu ketentuan perundang-undangan untuk diperlakukan sebagai kebijakan Bank.

- **Standard Operational Procedures**
  Standard Operational Procedures (SOP) adalah panduan yang mengatur secara detail atas suatu proses dan menjelaskan tahapan dari suatu kegiatan yang terstruktur dan sistematis yang wajib dilakukan, mencakup: siapa, bagaimana, di mana, kapan dilakukan dan mekanisme kontrolnya. Pengaturan ini wajib menerapkan fungsi *four eyes principle* secara tegas, fungsi internal kontrol yang memadai serta mengacu pada kebijakan.

- ***User Manual*/Petunjuk Teknis/Petunjuk Pelaksana/dokumen lain yang dipersamakan**
  User Manual atau Petunjuk Teknis, disebut juga Petunjuk Pelaksana adalah:
  1. Tahapan/cara penggunaan suatu sistem/aplikasi yang menjelaskan secara rinci cara input/pengisian data pada setiap *screen* dan *field*, atau
  2. Pedoman yang lebih rinci dari SOP bagi *user*, baik operator maupun supervisor, atau
  3. Pengaturan mengenai suatu standar parameter yang ada di sistem, atau
  4. Suatu panduan ringkas yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk menjelaskan kepada nasabah mengenai produk dan layanan, dan
  5. Dibuat dengan mengacu pada SOP terkait.

Tujuan
Penerapan GCG

Bagi Bank, penerapan GCG sangat signifikan dan dipercaya memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendukung pengelolaan Bank yang sehat, *prudent*, dan berkelanjutan.
2. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Memastikan efektivitas fungsi manajemen risiko, kepatuhan, dan pengendalian internal.
4. Melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Memperkuat kepercayaan regulator, investor, dan masyarakat terhadap Bank.
6. Menyelaraskan praktik tata kelola Bank dengan praktik terbaik nasional dan regional.

Pentingnya penerapan GCG di Indonesia khususnya pada industri perbankan dan pasar modal, didukung penuh oleh pemerintah melalui serangkaian peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk mempromosikan transparansi, akuntabilitas, dan kewajaran/keseteraan dalam tata kelola perusahaan.

Sebagai tambahan, Bank menaikan tingkat kepatuhan akan penerapan GCG dengan merujuk pada standar regional dengan benchmark ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) dengan harapan memperkuat signifikansi penerapan GCG oleh Bank dalam lingkungan regional.

Struktur GCG

Hingga berakhirnya tahun buku 2025, struktur GCG yang berlaku di SMBC Indonesia adalah sebagai berikut:

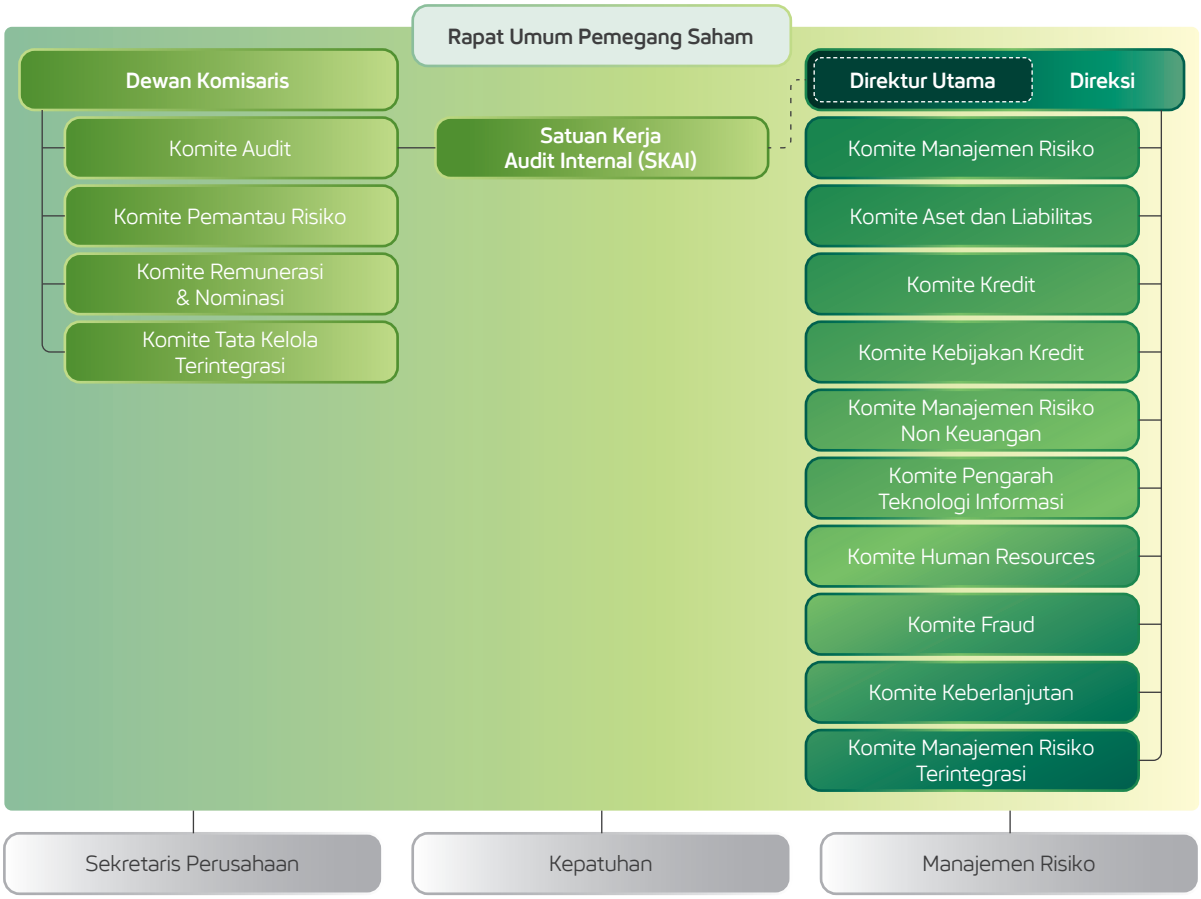

Penilaian Penerapan GCG Tahun 2025

Penilaian penerapan GCG pada Bank dilakukan dengan bantuan konsultan independen dan secara mandiri (*self assessment*).

Penilaian oleh konsultan independen menggunakan acuan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ASEAN CG), dimana untuk penerapan pada tahun 2024-2025, Bank memperoleh skor 107,15 poin atau peringkat "*Leadership in Corporate Governance*". Pencapaian itu setara dengan level 5 (>100), artinya praktik GCG yang dilakukan Bank telah mampu melampaui kinerja yang disyaratkan oleh Penilaian Level 1 (Struktur ACGS) dan merupakan emiten terdepan (*Leader*) dalam penerapan GCG berdasarkan ACGS standard di Indonesia.

Penilaian secara mandiri dilakukan dengan menggunakan kertas kerja sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum. Adapun hasil penilaian sendiri untuk posisi 31 Desember 2025 adalah pada peringkat 2 (skala 1 sampai 3).

Peringkat 2 (Baik) menunjukkan bahwa secara umum struktur, proses, dan hasil penerapan GCG telah berjalan efektif dan memadai, serta mendukung kinerja dan keberlanjutan Bank. Area-area yang masih memerlukan penyempurnaan telah diidentifikasi secara jelas dan ditindaklanjuti melalui rencana aksi yang terukur, sebagai bagian dari komitmen Bank terhadap perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Proses penilaian dari kedua metode tersebut diuraikan di bawah ini.

PENILAIAN GCG BERDASARKAN ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD

Sebagai bagian dari komitmen untuk meningkatkan kualitas dan objektivitas penerapan GCG, Bank menunjuk pihak independen eksternal untuk melakukan penilaian GCG dengan menggunakan *benchmark* ASEAN CG. Inisiatif ini mencerminkan komitmen Bank untuk menyelaraskan praktik tata kelola dengan standar regional dan praktik terbaik internasional, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas.

ASEAN CG merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh ASEAN *Capital Markets Forum* (ACMF) untuk menilai praktik tata kelola perusahaan dari perusahaan terbuka di negara-negara anggota ASEAN.

ASEAN CG mengevaluasi perusahaan berdasarkan beragam indikator yang sejalan dengan praktik terbaik internasional dalam tata kelola perusahaan. Skor tinggi menunjukkan bahwa sebuah perusahaan memiliki praktik tata kelola yang kuat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan pasar modal di wilayah tersebut. Pembaruan ASEAN CG terakhir dilakukan pada tahun 2024.

Pelaksana Penilaian

Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)

Kriteria Penilaian

Instrumen penilaian ASEAN CG dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip *corporate governance* berstandar internasional, terutama prinsip-prinsip *corporate governance* yang dikeluarkan oleh OECD dan *International Corporate Governance Network* (ICGN). Pada instrumen penilaian ASEAN CG versi terbaru terdapat beberapa penekanan pada pokok praktik tata kelola yang berkenaan dengan isu-isu lingkungan, keberlanjutan serta Ketangguhan yang banyak menjadi perhatian bagi dunia usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Penilaian ASEAN CG dikelompokkan sebagai berikut:

Level 1 – Penilaian Utama

1. Hak-hak Pemegang Saham (*Rights of Shareholders)*
2. Perlakuan Setara terhadap Pemegang Saham (*Equitable Treatment of Shareholders*).
3. Peran Pemangku Kepentingan (*Role of Stakeholders*)
4. Keterbukaan dan Transparansi (*Disclosure and Transparency*)
5. Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi (*Responsibilities of the Board*)

Level 2 - Bonus dan Penalti

Bonus diberikan apabila praktek GCG dilakukan di atas standar minimum, menunjukan praktek ESG Dan keberlanjutan yang kuat, serta menunjukan "*leadership practises*" pada industri/area yang sama.

Penalti dikenakan apabila terdapat sanksi dari regulator yang signifikan, terdapat kasus fraud atau kegagalan GCG yang material, serta pelanggaran yang dinilai serius terhadap GCG.

PENILAIAN PENERAPAN GCG SECARA MANDIRI

Pelaksanaan penilaian merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2023 sebagai pengganti POJK Nomor 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, pengganti peraturan yang sama Nomor 13/SEOJK.03/2017.

Pelaksanaan Penilaian

Penilaian sendiri atas pelaksanaan GCG dikordinasi oleh Divisi Corporate Secretary, yang bekerja sama dengan unit-unit kerja yaitu Divisi Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Audit Intern, Divisi Perencanaan dan Keuangan, Divisi Corporate Communications & DAYA, Divisi Anti Financial Crime, serta Divisi Human Resources.

Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan dengan mengacu pada ketentuan OJK meliputi:

1. *Governance Structure*
2. *Governance Process*
3. *Governance Outcome*

Pelaksanaan 3 (tiga) indikator tersebut dinilai pada aspek:

a. Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan wewenang Direksi;
b. Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan wewenang Dewan Komisaris;
c. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite;
d. Penanganan Benturan Kepentingan;
e. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank;
f. Penerapan Fungsi Audit Intern;
g. Penerapan Fungsi Audit Ekstern;

Penilaian Penerapan GCG Tahun 2025

h. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern;
i. Pemberian Remunerasi;
j. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar;
k. Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi;
l. Rencana Strategis Bank;
m. Aspek Pemegang Saham
n. Penerapan Strategi Anti Fraud, termasuk anti penyuapan;
o. Penerapan keuangan berkelanjutan; dan
p. Penerapan tata kelola dalam Kelompok Usaha Bank (KUB).

Hasil Penilaian

Hasil Penilaian sendiri untuk posisi 31 Desember 2025 adalah "2" dengan kategori "Baik", yang berlaku bagi individual Bank maupun konsolidasi.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-assessment*) Penerapan Tata Kelola untuk posisi 31 Desember 2025.

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Baik
Konsolidasi	2	Baik

Analisis

Peringkat 2 (dua) mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan tata kelola yang **secara umum baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Kesimpulan atas penilaian pelaksanaan tata kelola PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("Bank") dengan mempertimbangkan faktor-faktor penilaian tata kelola secara komprehensif dan terstruktur adalah sebagai berikut:

A. *Governance Structure*

Faktor - faktor positif aspek *governance structure* Bank:

Struktur dan infrastruktur tata kelola Bank dinilai cukup baik didalam mendukung berjalannya proses penerapan prinsip Tata Kelola yang Baik, untuk menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan para Pemangku Kepentingan Bank.

Struktur tata kelola Bank mencakup Direksi, Dewan Komisaris, komite, dan satuan kerja pada Bank. Sedangkan infrastruktur tata kelola Bank, antara lain mencakup kebijakan dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.

Adapun aspek *governance structure* antara lain mencakup faktor-faktor positif sebagai berikut:

a. Struktur tata Kelola termasuk pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi dan Dewan Komisaris, telah diatur dalam Anggaran Dasar, Pedoman Tata Kelola, serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja (Manual) Direksi dan Dewan Komisaris, serta Kebijakan dan Prosedur Bank yang telah disusun sesuai dengan ketentuan perundang-undangan serta dikaji secara berkala.
b. Seluruh Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") dan lulus uji kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), karenanya sah bertindak secara hukum.
c. Tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing anggota Direksi telah diatur dengan jelas dan disetujui melalui Keputusan Rapat Direksi mengenai pembagian bidang tugas di antara sesama anggota Direksi serta dalam setiap Kebijakan dan Prosedur Bank.
d. Untuk mendukung tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dibantu oleh Komite, yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Aset dan Liabilitas, Komite Kredit, Komite Human Resources, Komite Fraud, Komite Keberlanjutan, Komite Manajemen Risiko Non-Keuangan dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
e. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Direksi telah diatur dalam *Charter* masing-masing komite, yang selalu dikaji secara berkala, agar relevan dengan ketentuan perundangan yang berlaku.
f. Seluruh anggota Direksi maupun Dewan Komisaris telah menyatakan komitmen untuk selalu menjaga integritas, reputasi keuangan dan kompetensinya.
g. Mayoritas anggota Direksi (termasuk Direktur Utama dan Direktur Kepatuhan), Komisaris Independen dan Pihak Independen Bank adalah pihak yang independen dari kepengurusan, hubungan keluarga, keuangan

dari Bank dan pemegang saham pengendali Bank sebagaimana dimuat dalam surat pernyataan untuk posisi 31 Desember 2025.

h. 1 (satu) orang Komisaris Independen yang menjabat lebih dari 2 periode telah mendapatkan penilaian dari Kepala Divisi Human Resources, Kepala Satuan Kerja Audit Intern, rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta menyampaikan status independensinya dalam RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025.

i. Untuk mendukung tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.

j. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Dewan Komisaris telah diatur dalam *Charter* masing-masing komite, yang selalu dikaji secara berkala, agar relevan dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

k. Bank telah memiliki ketentuan berupa kebijakan dan prosedur mengenai benturan kepentingan, yang dikaji secara berkala. Pengkinian terakhir mengatur lebih lanjut benturan kepentingan yang timbul terkait *Chinese wall* dan/atau *above the wall*.

l. Satuan Kerja Kepatuhan didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan independen terhadap operasional unit kerja lainnya, fungsi dan sistem kerja Kepatuhan diatur secara jelas dalam Kebijakan dan Prosedur terkait, selain itu penunjukkan Direktur Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

m. Fungsi Audit intern didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan independen terhadap operasional unit kerja lainnya. Struktur Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan Panduan Kerja SKAI telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

n. Struktur organisasi untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern telah memadai didukung dengan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai.

o. Penugasan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pelaksana fungsi audit ekstern telah dilakukan dengan memperhatikan kapasitas KAP yang ditunjuk, legalitas perjanjian kerja, ruang lingkup audit, standar profesional akuntan publik dan komunikasi OJK dengan KAP dimaksud dengan baik. Penugasan AP dan KAP untuk tahun buku 2025 dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit yang disetujui oleh RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025.

p. Bank telah memiliki kebijakan dan menerapkan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pegawai Bank yang tercantum dalam kebijakan *Human Resources*.

q. Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Perkreditan, Prosedur Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Prosedur Operasional Bisnis termasuk pemantauan serta prosedur penanganan kredit bermasalah untuk semua penyediaan dana termasuk pihak terkait.

r. Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, dan dalam rangka memperkuat tata Kelola dan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan, Bank melakukan Langkah-langkah untuk memenuhi Peraturan OJK Nomor 15 tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, termasuk membentuk Komite Manajemen Risiko Non-Keuangan dan melakukan pengkinian kebijakan dan prosedur terkait.

s. Bank telah menyusun Laporan Pelaksanaan Tata Kelola pada setiap akhir tahun buku, terakhir untuk tahun buku 2024 dan telah dipublikasikan pada tanggal 27 Maret 2025.

t. Pelaporan internal telah dilakukan secara lengkap, akurat, dan tepat waktu dengan dukungan sumber daya dan prosedur yang memadai.

u. Bank didukung dengan sistem informasi yang andal, yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan teknologi informasi (*security system*) yang memadai.

v. Rencana strategis Bank telah disusun dalam bentuk Rencana Korporasi (*corporate plan*) dan Rencana Bisnis (*business plan*) sesuai dengan visi dan misi Bank, dan didukung oleh Pemilik Bank.

w. Bank telah memiliki Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) yang dikinikan setiap tahun dan disetujui oleh RUPS.

x. Bank memiliki kebijakan dividen yang bertujuan agar pengelolaan hak pemegang saham dalam pelaksanaan pembagian dividen sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Bank dan sesuai ketentuan perundangan yang berlaku dengan tetap memperhatikan kepentingan Bank.

y. Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai serta telah memiliki kebijakan dan/atau pedoman penerapan strategi anti fraud yang memadai untuk mendukung penerapan strategi anti fraud sesuai dengan Peraturan OJK.

z. Bank telah memiliki kebijakan dan sistem manajemen anti penyuapan dan korupsi yang memadai.

Penilaian Penerapan GCG Tahun 2025

aa. Bank telah memiliki Kebijakan Keberlanjutan yang mengatur pelaksanaan dan praktek bisnis yang selaras dengan nilai lingkungan, sosial dan tata kelola.
bb. Merujuk pada Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-6/KS.1/2025 tanggal 24 Juni 2025 yang disampaikan dengan Surat Nomor SR-11/KS.13/2025 tanggal 8 Juli 2025, OJK telah menyetujui penunjukan Bank sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) Operasional dalam Konglomerasi Keuangan SMBC (KK SMBC) dengan struktur yaitu PT Bank SMBC Indonesia Tbk sebagai PIKK dan PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT BTPN Syariah Ventura, PT Oto Multiartha, PT Summit Oto Finance sebagai anggota KK SMBC. Bank telah melakukan perubahan Anggaran Dasar sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan No. 27 tanggal 14 Juli 2025, yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-AH.01.03-0187261 tanggal 17 Juli 2025.
cc. Bank telah memiliki kebijakan dalam pelaksanaan koordinasi dan evaluasi terkait penerapan tata kelola dalam Konglomerasi Keuangan, yaitu Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang dikaji secara berkala.

Faktor - faktor negatif aspek *governance structure* Bank adalah:
Tidak terdapat faktor Negatif.

B. *Governance Process*

Faktor - faktor positif aspek *governance process* Bank:
Proses penerapan prinsip Tata Kelola yang Baik dinilai telah efektif, karena didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.
a. Penggantian dan/atau atau pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan kepentingan utama Bank dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan RUPS.
b. Pengelolaan Bank oleh Direksi serta Pengawasan terhadap tindakan Direksi Bank oleh Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam pedoman Tata Tertib masing-masing, Kebijakan dan Prosedur Bank, serta Anggaran Dasar Bank, yang secara berkala dikaji oleh Bank.
c. Penerapan tata kelola perusahaan secara menyeluruh telah dilakukan oleh Direksi dan dipastikan oleh Dewan Komisaris.
d. Direksi mengangkat anggota Komite Dewan komisaris berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris.
e. Dewan Komisaris menyediakan waktu yang cukup untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan pengawasan secara independen, diantaranya melakukan kunjungan berkala ke Bank, menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) kali dalam dua bulan dan menyelenggrakan rapat dengan Direksi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 bulan.
f. Komite-komite Dewan Komisaris telah masing-masing menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite. Didalam upaya meningkatkan kinerjanya, masing-masing Komite telah melakukan penilaian sendiri terhadap kinerja komite yang disampaikan ke Rapat Dewan Komisaris, yang kemudian dibahas dalam rangka perbaikan kinerja komite. Penilaian juga dilakukan terhadap pihak independen komite secara individual, untuk menilai kapasitas dan independensi dari setiap pihak independen.
g. Direksi dan Dewan Komisaris selalu menjunjung tinggi komitmennya dalam menjaga integritas, reputasi keuangan, kompetensi serta independensinya. Direksi dan Dewan Komisaris tidak ikut mengambil keputusan dalam hal suatu hal yang akan diputuskan mengandung Benturan Kepentingan. Di dalam melakukan pengelolaan transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan, maka setiap pihak wajib melakukan pemeriksaan atas transaksi yang akan dimasuki oleh Bank dengan pihak yang berpotensi memiliki benturan kepentingan dengan Direksi dan Dewan Komisaris. Karenanya, Daftar Pihak Terkait Bank dapat diakses dengan mudah oleh pihak yang berkepentingan.

h. Komite Audit memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit baik dari regulator, internal dan eksternal auditor untuk kemudian memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
i. Komite Pemantau Risiko telah membantu Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di dalam melakukan pengawasan yang aktif atas manajemen risiko Bank.
j. Fungsi Direktur Kepatuhan dan satuan kerja Kepatuhan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
k. Pemegang Saham Bank tidak melakukan intervensi terhadap pengelolaan Bank yang dilakukan Direksi dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Terkait dengan hal ini, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur khusus serta melakukan kajian secara berkala terkait Alur Komunikasi antara Bank dengan pemegang saham mayoritas Bank, yaitu Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"). Sebaliknya, Bank juga mengatur alur komunikasi dengan anak perusahaan yang secara berkala dikaji oleh divisi terkait.
l. Tugas dan tanggung jawab Direksi dalam kaitan dengan pengendalian intern telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Temuan audit telah ditindaklanjuti dengan arahan Dewan Komisaris, dan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kerja Internal Audit. Kaji ulang atas efektivitas pelaksanaan kerja Audit Intern telah dilakukan pada tahun 2025 oleh oleh PwC Indonesia yang merupakan *independent assessor*. Hasil dari kaji ulang tersebut adalah "*Generally Conform*". Laporan Kaji Ulang Fungsi Satuan Kerja Audit Intern Periode 1 Juli 2022 - 30 Juni 2025 oleh Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan ("KAP PWC") telah disampaikan kepada OJK pada bulan Agustus 2025. Kaji ulang berikutnya akan dilakukan di tahun 2028.
m. AP dan KAP yang ditunjuk, mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.
n. Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap penerapan kebijakan remunerasi dan melakukan evaluasi secara berkala atas kebijakan remunerasi Bank.
o. Tugas Direksi dan Dewan Komisaris terkait dengan penerapan manajemen risiko dinyatakan dengan jelas dalam prosedur internal sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan telah dijalankan secara *prudent*. Diantaranya, Dewan Komisaris dan Direksi telah mengawasi dan memastikan implementasi kebijakan perkreditan untuk mendukung pemberian kredit yang sehat, termasuk di dalamnya adalah pengelolaan *country risk* dan *transfer risk*.
p. Bank telah secara berkala mengevaluasi dan mengkinikan kebijakan, sistem dan prosedur agar sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Bank juga telah memastikan proses yang memadai untuk penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana dalam jumlah besar (*large exposure*) agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian, serta pengambilan keputusan terkait hal tersebut dilakukan secara independen tanpa intervensi dari pihak terkait dan/atau pihak lainnya.
q. Bank menerapkan penyebaran atau diversifikasi portfolio penyediaan dana yang diberikan melalui beberapa Unit Bisnis yang menyalurkan berbagai macam fasilitas kepada nasabah baik individu maupun badan usaha, dan untuk tujuan produktif maupun konsumtif
r. Bank telah melakukan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan kepada para Pemangku Kepentingan, menyampaikan laporan dengan isi yang sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku secara tepat waktu.
s. Rencana Bisnis Bank tahun 2025-2027 serta perubahannya dan Rencana Bisnis tahun 2026-2028 telah disusun oleh Direksi dengan asumsi yang realistis, komprehensif, terukur (*achievable*) dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, serta memiliki fleksibilitas yang cukup sehingga responsif terhadap perubahan internal dan eksternal dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris.
t. Bank telah menyusun dan menerapkan strategi anti-*fraud* dengan berpedoman pada POJK No. 12/2024 tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan dengan memperhatikan kondisi lingkungan internal dan eksternal, kompleksitas kegiatan usaha, jenis dan risiko *fraud*, serta kecukupan sumber daya yang dibutuhkan.
u. SMBC Indonesia mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial dalam aktivitas bisnis perbankan, baik dari sisi *lending* maupun *funding*.

Penilaian Penerapan GCG Tahun 2025

v. Terkait dengan penunjukkan Bank sebagai PIKK, Bank telah melakukan kajian atas kebijakan dan prosedur yang terkait, serta menyiapkan langkah antisipatif sehubungan dengan rencana OJK mengeluarkan peraturan pelaksana terbaru terkait dengan tata Kelola terintegrasi. Bank akan menuangkan hal ini lebih lanjut dalam laporan penilaian tata Kelola terintegrasi yang disajikan terpisah.

Faktor - faktor negatif aspek governance process Bank adalah:
Tidak terdapat faktor-faktor negatif dari aspek ini.

C. *Governance Outcome*

Faktor - faktor positif aspek *governance outcome* Bank adalah:

a. Kinerja Direksi dan laporan pengawasan Dewan Komisaris telah dituangkan dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2024, yang telah disampaikan kepada RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025, yang telah menyetujui untuk mengesahkan laporan pertanggungjawaban dimaksud, serta menerima dan memberikan *acquit et de charge* bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2024. Pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan tugasnya dan laporan pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun 2025 akan disampaikan kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026.
b. Berita acara Rapat Direksi atau Rapat Dewan Komisaris telah didokumentasikan dengan baik, selain itu keputusan atau rekomendasi yang dihasilkan dari Rapat tersebut telah dan dalam proses tindak lanjut.
c. Seluruh anggota Direksi telah mengungkapkan kepemilikan saham, hubungan keluarga dan keuangan serta remunerasi dan fasilitas lain dalam laporan pelaksanaan tata kelola yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan Bank
d. Kinerja Komite Dewan Komisaris mengalami peningkatan dari sisi pembahasan yang variatif, frekuensi Rapat yang meningkat dengan materi Rapat yang relevan, sehingga Dewan Komisaris dapat memberikan masukan yang tepat guna.
e. Kegiatan operasional Bank bebas dari intervensi pemegang saham/pihak terkait/ pihak lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank.
f. Budaya kepatuhan terus menerus digaungkan dan pendekatan dilakukan secara aktif.
g. Sejalan dengan komitmen dalam Kebijakan Tata Kelola terkait kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan Perundangan, setiap pengambilan keputusan dan kegiatan operasional Bank senantiasa merujuk kepada ketentuan yang berlaku.
h. Internal Audit selalu menjaga obyektivitas atau independensi dalam menjalankan fungsinya. Seluruh cakupan dan temuan audit dikaji dalam rapat Komite Audit secara berkala.
i. Bank telah menerapkan manajemen risiko secara efektif. Tingkat kesehatan Bank baik secara individu maupun konsolidasi berada pada level 2 selama beberapa periode yang terdiri atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (dengan profil risiko level 2).
j. Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, dan Komite Kebijakan Kredit melakukan pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko, termasuk yang berkaitan dengan *country risk* dan *transfer risk* serta pengelolaan aset bermasalah, penyisihan, dan pencadangan dalam pengelolaan risiko kredit.
k. Dalam pemberian remunerasi, Bank selalu mempertimbangkan *prudent risk taking*.
l. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana dalam jumlah besar dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, dan telah dilaporkan secara tepat waktu kepada OJK.
m. Kewajiban penyusunan laporan dan penyampaian laporan kepada OJK telah dilakukan dengan isi yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
n. Revisi RBB untuk tahun 2025-2027 telah disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, serta disampaikan kepada OJK pada tanggal 26 Juni 2025.
o. Sebagai bentuk keseriusan terhadap penerapan GCG, Bank telah menunjuk konsultan terkait untuk melakukan penilaian atau kajian atas penerapan GCG dengan pedoman pembanding yang berlaku di kawasan Asia Tenggara. Hasil penilaian (*overall*

score) penerapan GCG tahun 2024 yang diperoleh Bank (ASEAN CG *Scorecard* 2025) adalah 107,15 poin dengan predikat "*Leadership in Corporate Governance*" atau berada pada Level 5 (>100). Penilaian tersebut bermakna bahwa praktek GCG yang dilakukan Bank telah mampu melampaui kinerja yang disyaratkan oleh Penilaian Level 1 (Struktur ACGS) dan merupakan emiten terdepan (*Leader*) dalam penerapan GCG berdasarkan standar ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS).

p. Sebagai bentuk komitmen atas Transparansi dan Tata Kelola, pada 8 Desember 2025 Bank meraih penghargaan dalam ajang *Annual Report Award* 2024 yang diselenggarakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi.

q. Pada 28 November 2025, Bank kembali meraih peringkat platinum dalam ajang *Asia Sustainability Reporting Rating* 2024 yang diselenggarakan oleh National Center for Corporate Reporting dan Institute of Certified Sustainability Practitioners sebagai bentuk apresiasi terhadap perusahaan dan organisasi dari dalam maupun luar negeri yang dinilai memiliki keunggulan dalam pelaporan keberlanjutan dan menunjukkan komitmen terhadap praktik terbaik dalam tata kelola keberlanjutan.

r. Pada 12 Desember 2025, Bank memperoleh penghargaan Indeks Integritas Bisnis Lestari 2025 dari TEMPO Data Science atas penerapan prinsip-prinsip ESG dan komitmen dalam meningkatkan integritas bisnis.

Faktor - faktor negatif aspek *governance outcome* Bank adalah:
Masih terdapat sanksi denda yang dikenakan regulator terhadap keterlambatan dan/atau kesalahan penyampaian laporan. Bank dalam hal ini terus menerus melakukan sosialisasi atas komitmen Bank akan "*Zero Penalties*" dan penerapan budaya kepatuhan yang lebih aktif. Bank juga menerapkan penyusunan *Root Cause Analysis* atas setiap denda yang dikenakan dan melakukan tindak lanjut serta langkah perbaikan dan pencegahan agar kesalahan serupa tidak terulang atau dapat dihindari semaksimal mungkin.

TINJAUAN PELAKSANAAN GCG TAHUN 2025

Sebagai wujud dari komitmen terhadap penerapan atau pelaksanaan tata Kelola yang baik, Bank selalu berupaya meningkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dari tahun ke tahun. Selama tahun 2025, Bank melakukan beberapa langkah yang signifikan dengan tujuan untuk menyelaraskan operasional bank dengan standar global sebagai bagian dari kelompok keuangan SMBC, yaitu yang terkait dengan peningkatan kualitas transparansi, dan kepastian akan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Penguatan efektivitas organ tata kelola, termasuk Direksi, Dewan Komisaris, dan komite-komite pendukung, guna memastikan pengawasan dan pengurusan Bank berjalan optimal, baik berupa pembuatan ataupun kajian berkala terhadap GCG Manual, Panduan Tata Tertib Kerja Direksi dan Dewan Komisaris serta Komite komite pendukungnya, serta Kebijakan dan Prosedur Bank.
2. Peningkatan integritas pelaporan, sejalan dengan penerapan POJK 15/2024, melalui penguatan tata kelola data, sistem pelaporan, dan fungsi *assurance*.
3. Penguatan tata kelola terintegrasi, sesuai peran Bank sebagai PIKK, memastikan konsistensi penerapan manajemen risiko, kepatuhan, dan pengendalian internal di seluruh entitas dalam konglomerasi keuangan.
4. Penguatan budaya integritas dan kepatuhan, termasuk pengelolaan benturan kepentingan dan pencegahan *fraud*.
5. Integrasi aspek keberlanjutan ke dalam tata kelola, guna mendukung pertumbuhan jangka panjang yang seimbang dan bertanggung jawab.

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Sesuai dengan Peraturan Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, berikut adalah penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan berdasarkan pendekatan "*comply or explain*" oleh Bank:

Pengungkapan Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Penilaian Penerapan GCG Tahun 2025

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS	1.1 Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	*Comply*	Prosedur teknis pemungutan suara diatur dalam Anggaran Dasar Bank serta pedoman setiap kali Bank berencana mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham. Kedua dokumen tersebut dipublikasikan di situs web Bank dan di KSEI *platform e-proxy*.
	1.2 Seluruh anggota Direksi dan anggotaDewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	*Comply*	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan 22 April 2025 dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat, baik secara fisik maupun virtual.
	1.3 Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs *Web* Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 tahun.	*Comply*	Ringkasan risalah RUPS telah tersedia di situs *web* SMBC Indonesia.
Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor	2.1 Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	*Comply*	SMBC Indonesia telah memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor yang di dalamnya mencakup: 1. Strategi 2. Program 3. Waktu pelaksanaan komunikasi
	2.2 Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs *web*.	*Comply*	Kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham telah diungkapkan dalam situs *web* Bank. Kebijakan komunikasi tersebut diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan.
Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris	3.1 Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	*Comply*	Penetapan jumlah anggota Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank.
	3.2 Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	*Comply*	Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	4.1 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	*Comply*	SMBC Indonesia telah memiliki kebijakan *self-assessment* untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, dengan cakupan antara lain: 1. Maksud dan tujuan kegiatan beserta penilaian 2. Waktu pelaksanaannya 3. Tolok ukur atau kriteria penilaian yang digunakan Kebijakan tersebut diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
	4.2 Kebijakan Penilaian Sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	*Comply*	Kebijakan *self-assessment* diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2025 ini pada bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris.
	4.3 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	*Comply*	Ketentuan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat kejahatan keuangan diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.
	4.4 Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	*Comply*	Kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
Prinsip 5	5.1 Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	*Comply*	Penetapan jumlah anggota Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank.
	5.2 Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	*Comply*	Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi.
	5.3 Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	*Comply*	Direktur Keuangan SMBC Indonesia memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan. Rinciannya diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2025 ini pada bagian "Profil Direksi".

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
Prinsip 6	6.1 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	*Comply*	SMBC Indonesia telah memiliki kebijakan *self-assessment* untuk menilai kinerja Direksi, dengan cakupan antara lain: 1. Maksud dan tujuan kegiatan beserta penilaian 2. Waktu pelaksanaannya 3. Tolak ukur atau kriteria Penilaian yang digunakan Kebijakan tersebut diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
	6.2 Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	*Comply*	Kebijakan *self-assessment* telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2025 ini pada bagian Penilaian Kinerja Direksi.
	6.3 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	*Comply*	Ketentuan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.
Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan	7.1 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	*Comply*	Ketentuan mengenai pencegahan *insider trading* diatur dalam Prosedur Kepemilikan atas Informasi yang Sensitif terhadap Harga, Transaksi Investasi, dan Kepemilikan Pribadi.
	7.2 Ketentuan mengenai pencegahan *insider trading* diatur dalam Prosedur Kepemilikan atas Informasi yang Sensitif terhadap Harga, Transaksi Investasi dan Kepemilikan Pribadi.	*Comply*	SMBC Indonesia memiliki prosedur mengenai Informasi Orang Dalam dan Transaksi & Investasi Pribadi yang juga mengatur pencegahan *insider trading*, Kepemilikan atas Informasi yang Sensitif terhadap Harga, Transaksi Investasi dan Kepemilikan Pribadi.
	7.3 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	*Comply*	Kebijakan tersebut meliputi antara lain: 1. Kriteria dalam pemilihan vendor 2. Upaya peningkatan kemampuan vendor 3. Pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan vendor Ketentuan terkait seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor telah diungkapkan di dalam situs *web* Bank.
	7.4 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	*Comply*	Kebijakan mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban terhadap kreditur. Kebijakan tersebut telah diungkapkan di dalam situs *web* Bank.
	7.5 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*	*Comply*	Kebijakan sistem *whistleblowing* mencakup: 1. Jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem *whistleblowing*. 2. Cara pengaduan. 3. Perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor. 4. Penanganan pengaduan 5. Pihak yang mengelola aduan. 6. Hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan. Ketentuan tersebut telah diungkapkan dalam situs *web* Bank.
	7.6 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan.	*Comply*	Kebijakan insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan diatur dalam SOP MESOP.
Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi	8.1 Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs *web* sebagai media keterbukaan informasi.	*Comply*	SMBC Indonesia memiliki akun resmi sosial media: Facebook : SMBCI Twitter : @smbc_indonesia Youtube : @smbc.indonesia LinkedIn : PT Bank SMBC Indonesia Tbk Instagram : @smbc.indonesia
	8.2 Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	*Comply*	Laporan Tahunan Bank telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%. Informasi tersebut juga diungkapkan di dalam situs web Bank.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

DASAR HUKUM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan yang memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Melalui RUPS, Pemegang Saham menggunakan haknya dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, RUPS Bank terbagi menjadi 2 (dua), yaitu RUPS Tahunan dan RUPS lainnya atau disebut juga RUPS Luar Biasa. Adapun dasar hukum penyelenggaraan RUPS mengacu pada:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 Tahun 2025 tentang Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Umum Pemegang Obligasi dan Rapat Umum Pemegang Sukuk Secara Elektronik.
4. Anggaran Dasar PT Bank SMBC Indonesia Tbk.

HAK DAN TANGGUNG JAWAB PEMEGANG SAHAM

SMBC Indonesia memberikan perlakuan yang adil terhadap seluruh pemegang saham, sesuai yang diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan, seperti POJK Nomor 17/2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum. Kebijakan tersebut tercermin melalui uraian hak dan tanggung jawab Pemegang Saham, yang antara lain mencakup:

1. Pemegang saham berhak untuk hadir dalam RUPS baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, memberikan tanggapan terhadap agenda RUPS serta turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.
2. Pemegang saham berhak untuk memperoleh informasi yang akurat, memadai dan tepat waktu berkaitan dengan Perseroan sepanjang berhubungan dengan agenda RUPS dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan, sehingga pemegang saham dapat mengambil keputusan yang tepat di dalam RUPS.
3. Pemegang saham berhak untuk memperoleh pembagian laba bersih dalam bentuk dividen dan pembagian laba dalam bentuk lain sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.
4. Setiap pemegang saham tunduk dan patuh terhadap Anggaran Dasar Bank serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Pemegang saham pengendali wajib mempertimbangkan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemegang saham lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Pemegang saham minoritas bertanggung jawab untuk menggunakan haknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.
7. Mengungkapkan daftar pihak terkait, apabila pemegang saham bertindak sebagai pemegang saham pengendali pada Bank.

PERLAKUAN YANG SAMA TERHADAP PEMEGANG SAHAM

Bank memperhatikan kepentingan atau hak pemegang saham termasuk pelindungan terhadap pemegang saham minoritas. Hak pemegang saham tersebut antara lain:

1. Memperoleh laporan mengenai kondisi keuangan Bank secara tepat waktu;
2. Penyelesaian jika pemegang saham tidak setuju terhadap aktivitas dan aksi korporasi Bank;
3. Memberikan suara dalam RUPS; dan
4. Memperoleh dividen berdasarkan keputusan RUPS sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Untuk mendukung pelindungan terhadap pemegang saham minoritas, Bank telah memiliki suatu kebijakan komunikasi yang memfasilitasi pemegang saham untuk melakukan konsultasi mengenai hak pemegang saham tersebut. Selain itu, bertujuan sebagai upaya pemegang saham mendukung kesinambungan usaha Bank.

PELAKSANAAN RUPS TAHUN BUKU 2025

Sepanjang tahun 2025, SMBC Indonesia telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS, yaitu 1 (satu) kali RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 22 April 2025 dihadiri baik secara fisik maupun virtual oleh para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.

Mekanisme Pemungutan dan Perhitungan Suara RUPS

Mekanisme pengambilan keputusan dan tata cara pemungutan serta perhitungan suara diatur dalam tata tertib RUPS yang diungkapkan dalam situs *web* Bank, situs *web* PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs *web* PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Seluruh informasi tersebut telah disampaikan kepada Pemegang Saham.

Setiap Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham memiliki hak bertanya dan/atau mengajukan pendapat kepada Pemimpin rapat sebelum diadakan pemungutan suara untuk setiap agenda rapat. Dalam perhitungan suara, 1 (satu) saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara, apabila seorang pemegang saham mempunyai lebih dari 1 (satu) saham, yang bersangkutan hanya diberikan suara 1 (satu) kali saja dan suaranya itu mewakili seluruh jumlah saham yang dimilikinya.

Mekanisme pengambilan keputusan melalui pengumpulan suara (*voting*) secara terbuka, dilakukan dengan cara Ketua Rapat meminta kepada Pemegang Saham atau Kuasa Pemegang Saham yang menyatakan tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan agar mengangkat tangan masing-masing. Untuk memudahkan penghitungan, pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan dimohon mencantumkan nama dan jumlah suara yang dikeluarkan dalam kartu suara yang disediakan oleh Biro Administrasi Efek.

Petugas dari Notaris akan mengumpulkan kartu suara yang telah diisi, untuk kemudian dihitung. Notaris akan melaporkan hasil perhitungan kepada Ketua Rapat. Pada saat pelaksanaan RUPS ini, Bank juga telah menerapkan pelaksanaan pemberian kuasa secara elektronik atau *E-Proxy*.

Pemegang Saham dapat memberikan suara atas usulan mata acara yang diusulkan oleh Bank tanpa kedatangan secara fisik ke tempat pelaksanaan RUPS. Kesempatan memberikan suara diberikan kepada pemegang saham dari sejak tanggal panggilan sampai dengan pelaksanaan RUPS dan dijumlahkan dengan suara dari pemegang saham yang hadir secara fisik atau datang ke tempat pelaksanaan RUPS.

Keterlibatan Pihak Independen dalam Penghitungan Suara

Pada Pelaksanaan RUPS, Perseroan telah menunjuk pihak independen untuk melakukan penghitungan kuorum dan pengambilan suara, yaitu Ashoya Ratam, SH, Mkn selaku Notaris Publik serta PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek.

RUPS Tahunan: 22 April 2025

Tahapan Penyelenggaraan

No.	Tahapan Penyelenggaraan	Tanggal
1.	Penyampaian Rencana Penyelenggaraan Rapat	11 Februari 2025
2.	Pengumuman	19 Februari 2025
3.	Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham	26 Maret 2025
4.	Pemanggilan	27 Maret 2025 dan 16 April 2025
5.	Pelaksanaan	22 April 2025
6.	Penyampaian Hasil	23 April 2025

Peserta RUPS Tahunan

Peserta yang menghadiri rapat secara fisik adalah:

Nama	Jabatan
Dewan Komisaris	
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama
Takeshi Kimoto	Komisaris
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen
Onny Widjanarko	Komisaris Independen
Edmund Tondobala	Komisaris Independen
Marita Alisjahbana	Komisaris Independen
Ongki Wanadjati Dana	Komisaris

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Nama	Jabatan
Direksi	
Henoch Munandar	Direktur Utama
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan
Atsushi Hino	Direktur
Keishi Kobata	Direktur
Merisa Darwis	Direktur
Hanna Tantani	Direktur

Agenda, Keputusan, dan Realisasi RUPS Tahunan

Mata Acara	Keputusan
Mata Acara 1	
Pengesahan dan Persetujuan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan tahun buku 2024, termasuk namun tidak terbatas pada: a. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan; b. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris; dan c. Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (*volledig acquit et de charge*) untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat untuk tahun buku 2024.	1. Menyetujui Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2024; 2. Menyetujui Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG) untuk tahun buku 2024; 3. Menyetujui Laporan Tugas Pengawasan Tahunan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2024; 4. Mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, dengan opini wajar, dalam laporannya Nomor 00048/2.1005/AU.I/07/1212-3/I/II/2025 tertanggal 28 Februari 2025; dan 5. Memberikan Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (*volledig acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2024 sejauh tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2024 tersebut dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Pengambilan Suara	Suara Setuju : 9.814.660.170 = 99,9955519% Suara Tidak Setuju : 135.485 = 0,0013804% Suara Abstain : 301.100 = 0,0030677% Pengambilan Keputusan : Suara terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 2	
Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.	Menyetujui penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2024 yang berjumlah Rp2.812.985.939.605,00 (dua triliun delapan ratus dua belas miliar sembilan ratus delapan puluh lima juta sembilan ratus tiga puluh sembilan ribu enam ratus lima rupiah) sebagai berikut: 1. Dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen sejumlah 20% (dua puluh persen) dari Laba Bersih atau kurang lebih sebesar Rp562.597.188.162,00 (lima ratus enam puluh dua milyar lima ratus sembilan puluh tujuh juta seratus delapan puluh delapan ribu seratus enam puluh dua rupiah) atau kurang lebih sebesar Rp52,846144577 (lima puluh dua koma delapan empat enam satu empat empat lima tujuh tujuh rupiah) per lembar saham (*gross*). Selanjutnya, memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian dividen tahun buku 2024 sesuai ketentuan yang berlaku. 2. Tidak menyisihkan cadangan, mengingat persyaratan minimum cadangan wajib sebagaimana diatur dalam UUPT, yaitu minimum 20% (dua puluh persen) dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan telah terpenuhi. 3. Menetapkan sisa Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2024 setelah dikurangi penyisihan Dana Dividen, akan dibukukan sebagai Laba Ditahan Perseroan.
Pengambilan Suara	Suara Setuju : 9.814.660.170 = 99,9955519% Suara Tidak Setuju : 135.485 = 0,0013804% Suara Abstain : 301.100 = 0,0030677% Pengambilan Keputusan : Suara terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.

Mata Acara	Keputusan
Mata Acara 3	
Perubahan susunan anggota Direksi Perseroan.	1. Pengangkatan Kembali (1) Mengangkat kembali HENOCH MUNANDAR sebagai Direktur Utama Perseroan; (2) Mengangkat kembali DINI HERDINI sebagai Direktur Kepatuhan Perseroan; (3) Mengangkat kembali ATSUSHI HINO sebagai Direktur Perseroan; (4) Mengangkat kembali MERISA DARWIS sebagai Direktur Perseroan; dan (5) Mengangkat kembali HANNA TANTANI sebagai Direktur Perseroan; Masing-masing untuk masa jabatan yang dimulai dari sejak penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2025 dan akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2028, tanpa mengurangi hak RUPS atau peraturan perundangundangan yang berlaku lainnya untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatan mereka masing-masing berakhir. 2. Tidak Diangkat Kembali (1) Menerima pernyataan KAORU FURUYA untuk tidak diangkat kembali sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan; (2) Menerima pernyataan DARMADI SUTANTO untuk tidak diangkat kembali sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan; dan (3) Menerima pernyataan KEISHI KOBATA untuk tidak diangkat kembali sebagai Direktur Perseroan; Masing-masing efektif sejak penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2025, dan karenanya Perseroan menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas dedikasi, kontribusi, dan kepemimpinan yang telah diberikan oleh mereka masing-masing selama menjabat di Perseroan. 3. Pengangkatan Baru (1) Mengangkat JUN SAITO sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan efektif setelah memperoleh izin kerja dan izin tinggal terbatas secara lengkap; (2) Mengangkat MICHELLINA LAKSMI TRIWARDHANY sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan efektif setelah memperoleh persetujuan OJK; dan (3) Mengangkat YUKI TERAYAMA sebagai Direktur Perseroan efektif setelah memperoleh izin kerja dan izin tinggal terbatas secara lengkap; Masing-masing untuk masa jabatan yang akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2028, tanpa mengurangi hak RUPS atau peraturan perundang-undangan yang berlaku lainnya untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir. Dengan demikian, susunan anggota Direksi Perseroan sejak ditutupnya Rapat adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Henoch Munandar
Wakil Direktur Utama	Jun Saito*
Wakil Direktur Utama	Michellina Laksmi Triwardhany**
Direktur Kepatuhan	Dini Herdini
Direktur	Atsushi Hino
Direktur	Yuki Terayama***
Direktur	Merisa Darwis
Direktur	Hanna Tantani

* Jun Saito akan efektif menjabat sebagai Wakil Direktur Utama setelah memperoleh izin kerja dan izin tinggal terbatas secara lengkap.
** Michellina Laksmi Triwardhany akan efektif menjabat sebagai Wakil Direktur Utama setelah memperoleh persetujuan OJK.
*** Yuki Terayama akan efektif menjabat sebagai Direktur setelah memperoleh izin kerja dan izin tinggal terbatas secara lengkap.

	4. Memberikan kuasa dan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menentukan tanggal efektif pengangkatan JUN SAITO, MICHELLINA LAKSMI TRIWARDHANY dan YUKI TERAYAMA, setelah seluruh persyaratan terpenuhi dan tanpa perlu melalui keputusan RUPS; 5. Memberikan kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan dengan hak subsitusi untuk menyatakan kembali keputusan dalam Mata Acara Ketiga Rapat ke dalam akta (akta) Notaris serta mengajukan semua dokumen yang terkait kepada instansi yang berwenang termasuk namun tidak terbatas kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk maksud tersebut melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia maupun OJK.
Pengambilan Suara	Suara Setuju : 9.814.660.170 = 99,9955519% Suara Tidak Setuju : 135.485 = 0,0013804% Suara Abstain : 301.100 = 0,0030677% Pengambilan Keputusan : Suara terbanyak

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Mata Acara	Keputusan
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 4	
Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan.	1. Pengangkatan Kembali (1) Mengangkat kembali CHOW YING HOONG sebagai Komisaris Utama Perseroan; (2) Mengangkat kembali TAKESHI KIMOTO sebagai Komisaris Perseroan; (3) Mengangkat kembali NINIK HERLANI MASLI RIDHWAN sebagai Komisaris Independen Perseroan; (4) Mengangkat kembali ONNY WIDJANARKO sebagai Komisaris Independen Perseroan; dan (5) Mengangkat kembali MARITA ALISJAHBANA sebagai Komisaris Independen Perseroan; Masing-masing untuk masa jabatan yang dimulai dari sejak penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2025 dan akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2028, tanpa mengurangi hak RUPS atau peraturan perundangundangan yang berlaku lainnya untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatan mereka masing-masing berakhir. 2. Tidak Diangkat Kembali (1) Menerima pernyataan EDMUND TONDOBALA untuk tidak diangkat kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan; dan (2) Menerima pernyataan ONGKI WANADJATI DANA untuk tidak diangkat kembali sebagai Komisaris Perseroan; Masing-masing efektif sejak penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2025, dan karenanya Perseroan menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas dedikasi, kontribusi, dan kepemimpinan yang telah diberikan oleh mereka masing-masing selama menjabat di Perseroan. 3. Pengangkatan Baru (1) Mengangkat KUSUMANINGTUTI SANDRIHARMY SOETIONO sebagai Komisaris Independen Perseroan; Efektif sejak penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2025 dan akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2028, tanpa mengurangi hak RUPS atau peraturan perundangundangan yang berlaku lainnya untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatan mereka masing-masing berakhir. Dengan demikian, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya Rapat adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Chow Ying Hoong
Komisaris	Takeshi Kimoto
Komisaris Independen	Ninik Herlani Masli Ridhwan
Komisaris Independen	Onny Widjanarko
Komisaris Independen	Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono
Komisaris Independen	Marita Alisjahbana

	4. Memberikan kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan dengan hak subsitusi untuk menyatakan kembali keputusan dalam Mata Acara Keempat Rapat ke dalam akta (akta) Notaris serta mengajukan semua dokumen yang terkait kepada instansi yang berwenang termasuk namun tidak terbatas kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk maksud tersebut melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia maupun OJK.
Pengambilan Suara	Suara Setuju : 9.814.660.170 = 99,9955519% Suara Tidak Setuju : 135.485 = 0,0013804% Suara Abstain : 301.100 = 0,0030677% Pengambilan Keputusan : Suara terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.

Mata Acara	Keputusan
Mata Acara 5	
Penetapan besarnya gaji, tunjangan, tantiem dan/atau bonus kepada anggota Direksi dan penetapan besarnya honorarium dan tunjangan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan.	1. Menyetujui dan menetapkan jumlah total honorarium dan tunjangan untuk Dewan Komisaris Perseroan tahun buku 2025 seluruhnya tidak melebihi Rp37.000.000.000,00 (tiga puluh tujuh miliar rupiah) bruto sebelum dipotong Pajak Penghasilan; 2. Menyetujui dan menetapkan jumlah total gaji dan tunjangan tahun buku 2025 serta bonus bagi Direksi untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, yang akan dibayarkan dalam tahun 2025, seluruhnya tidak melebihi Rp. 152.000.000.000,00 (seratus lima puluh dua miliar rupiah) bruto sebelum dipotong Pajak Penghasilan; 3. Memberikan wewenang kepada Komisaris Utama Perseroan di dalam menentukan bagian honorarium dan tunjangan tahun buku 2024 untuk masingmasing anggota Dewan Komisaris Perseroan. Kewenangan ini dijalankan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi; 4. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan, bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2025 serta tantiem dan/atau bonus bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, yang dibayarkan pada tahun 2025. Kewenangan ini dijalankan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
Pengambilan Suara	Suara Setuju : 9.814.660.170 = 99,9955519% Suara Tidak Setuju : 135.485 = 0,0013804% Suara Abstain : 301.100 = 0,0030677% Pengambilan Keputusan : Suara terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 6	
Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2025 dan penetapan honorarium serta persyaratan lain berkenaan dengan penunjukan tersebut.	1. Menyetujui penunjukan Siddharta Widjaja & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik ("KAP"), dan Novie sebagai Akuntan Publik yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dan akan melaksanakan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. 2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan syarat dan ketentuan serta biaya jasa audit dari Kantor Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada angka 1 di atas dengan memperhatian rekomendasi Komite Audit Perseroan. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik Pengganti dan/atau Akuntan Publik Pengganti dalam hal kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik yang telah ditunjuk sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham karena alasan apapun tidak dapat menyelesaikan/melaksanakan audit Laporan Keuangan 31 Desember 2025 termasuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik Pengganti tersebut.
Pengambilan Suara	Suara Setuju : 9.814.660.170 = 99,9955519% Suara Tidak Setuju : 135.485 = 0,0013804% Suara Abstain : 301.100 = 0,0030677% Pengambilan Keputusan : Suara terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 7	
Persetujuan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan.	1. Menyetujui Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan Bank tahun 2024 sebagaimana yang ditayangkan dalam Rapat; 2. Memberikan kuasa kepada Komisaris Utama Perseroan untuk menandatangani Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan Bank tahun 2024, bersamasama dengan Direktur Utama dan Pemegang Saham Pengendali Perseroan; 3. Memberikan kewewenangan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan tindakan-tindakan yang dianggap baik dan perlu terkait dengan mata acara ini.
Pengambilan Suara	Suara Setuju : 9.814.660.170 = 99,9955519% Suara Tidak Setuju : 135.485 = 0,0013804% Suara Abstain : 301.100 = 0,0030677% Pengambilan Keputusan : Suara terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 8	
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.	1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan dengan menambahkan ketentuan mengenai Konglomerasi Keuangan sebagaimana yang ditayangkan dalam Rapat, yang akan berlaku efektif setelah OJK menyetujui penunjukan dan menetapkan Perseroan sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan Operasional; 2. Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan dengan hak subsitusi untuk menyatakan kembali keputusan dalam Mata Acara Rapat ke dalam akta (akta) Notaris serta mengajukan semua dokumen yang terkait kepada instansi yang berwenang termasuk namun tidak terbatas kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk maksud tersebut melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia maupun OJK.
Pengambilan Suara	Suara Setuju : 9.814.660.170 = 99,9955519% Suara Tidak Setuju : 135.485 = 0,0013804% Suara Abstain : 301.100 = 0,0030677% Pengambilan Keputusan : Suara terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Mata Acara	Keputusan
Mata Acara 9	
Laporan-laporan Perseroan: a. Laporan Rencana Bisnis Bank; b. Laporan Rencana Resolusi; c. Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan; d. Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil: 1) Pelaksanaan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II; 2) Pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN Tahap I Tahun 2024; dan 3) Pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia Tahap II Tahun 2024.	Tidak diambil keputusan karena mata acara ini adalah penyajian laporan, yaitu: 1. Rencana Bisnis Bank; 2. Rencana Resolusi (*Resolution Plan*); 3. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan; dan 4. Realisasi Penggunaan Dana Hasil: 1) Pelaksanaan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II; 2) Pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN Tahap I Tahun 2024; dan 3) Pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia Tahap II Tahun 2024.
Pengambilan Suara	Mata Acara ini merupakan Laporan sehingga tidak dilakukan perhitungan suara.

RUPS Tahun Sebelumnya

Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan 21 Maret 2024

Mata Acara	Keputusan
Mata Acara 1	
Pengesahan dan Persetujuan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan tahun buku 2023, termasuk namun tidak terbatas pada: a. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG); b. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris; c. Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (*volledig acquit et de charge*) untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat untuk tahun buku 2023.	1. Menyetujui Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2023; 2. Menyetujui Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG) untuk tahun buku 2023; 3. Menyetujui Laporan Pengawasan Tahunan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2023; 4. Mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2023 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, dengan opini tanpa modifikasian, dalam laporannya No. 00037/2.1005/AU.1/07/1212-2/I/II/2024 tertanggal 22 Februari 2024; dan 5. Memberikan Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (*volledig acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2023 sejauh tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2023 tersebut dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.227.434.842 saham atau 99,9999599% Suara Tidak Setuju : 100 saham atau 0,0000014% Suara Abstain : 2.800 saham atau 0,0000387% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.

Mata Acara	Keputusan
Mata Acara 2	
Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.	Menyetujui penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2023 yang berjumlah Rp2.358.334.505.526,00 (dua triliun tiga ratus lima puluh delapan miliar tiga ratus tiga puluh empat juta lima ratus lima ribu lima ratus dua puluh enam rupiah) sebagai berikut: 1. Dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen sejumlah 20% (dua puluh persen) dari Laba Bersih atau kurang lebih sebesar Rp471.666.901.105,00 (empat ratus tujuh puluh satu miliar enam ratus enam puluh enam juta sembilan ratus satu ribu seratus lima rupiah) atau kurang lebih sebesar Rp44,304837942 (empat puluh empat koma tiga nol empat delapan tiga tujuh sembilan empat dua Rupiah) per lembar saham (*gross*); 2. Menyisihkan atau membukukan dana sebesar Rp10.356.524.308,00 (sepuluh miliar tiga ratus lima puluh enam juta lima ratus dua puluh empat ribu tiga ratus delapan rupiah) sebagai Dana Cadangan Wajib untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas. Dengan demikian, Dana Cadangan Wajib Perseroan yang semula sebesar Rp32.596.427.476,00 (tiga puluh dua miliar lima ratus sembilan puluh enam juta empat ratus dua puluh tujuh ribu empat ratus tujuh puluh enam rupiah), akan meningkat menjadi sebesar Rp42.952.951.784,00 (empat puluh dua miliar sembilan ratus lima puluh dua juta sembilan ratus lima puluh satu ribu tujuh ratus delapan puluh empat rupiah), atau sama dengan 20% (dua puluh persen) dari modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan untuk tahun 2024; 3. Menetapkan sisa Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2023 setelah dikurangi penyisihan Dana Dividen dan Dana Cadangan Wajib, akan dibukukan sebagai Laba Ditahan Perseroan.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.227.434.842 saham atau 99,9999599% Suara Tidak Setuju : 100 saham atau 0,0000014% Suara Abstain : 2.800 saham atau 0,0000387% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 3	
Penetapan besarnya gaji, tunjangan, tantiem dan/atau bonus kepada anggota Direksi dan penetapan besarnya honorarium dan tunjangan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan.	1. Menyetujui untuk menetapkan jumlah total honorarium dan tunjangan untuk Dewan Komisaris Perseroan tahun 2024 seluruhnya tidak melebihi Rp35.000.000.000,00 (tiga puluh lima miliar rupiah) bruto sebelum dipotong Pajak Penghasilan; 2. Menyetujui untuk menetapkan jumlah total gaji dan tunjangan tahun buku 2024 serta bonus bagi Direksi untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, yang akan dibayarkan dalam tahun 2024, seluruhnya tidak melebihi Rp143.000.000.000,00 (seratus empat puluh tiga miliar rupiah) bruto sebelum dipotong Pajak Penghasilan; 3. Menyetujui memberikan wewenang kepada Komisaris Utama Perseroan di dalam menentukan bagian honorarium dan tunjangan tahun buku 2024 untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan. Kewenangan ini dijalankan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi; 4. Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan, bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2024 serta tantiem dan/atau bonus bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, yang dibayarkan pada tahun 2024. Kewenangan ini dijalankan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.227.415.142 saham atau 99,9996873% Suara Tidak Setuju : 19.800 saham atau 0,0002740% Suara Abstain : 2.800 saham atau 0,0000387% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 4	
Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2024 dan penetapan honorarium serta persyaratan lain berkenaan dengan penunjukan tersebut.	1. Menyetujui penunjukan Siddharta Widjaja & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Novie sebagai Akuntan Publik yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. KAP Siddharta Widjaja & Rekan yang akan melaksanakan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2024. 2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan syarat dan ketentuan serta biaya jasa audit dari Kantor Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada angka 1 di atas dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit Perseroan. 3. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik Pengganti dan/atau Akuntan Publik Pengganti dalam hal Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham karena alasan apa pun tidak dapat menyelesaikan/melaksanakan audit Laporan Keuangan 31 Desember 2024 termasuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik Pengganti tersebut.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.227.434.842 saham atau 99,9999599% Suara Tidak Setuju : 100 saham atau 0,0000014% Suara Abstain : 2.800 saham atau 0,0000387% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Mata Acara	Keputusan
Mata Acara 5	
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.	1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dengan mengubah beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan, sebagaimana yang ditayangkan dalam Rapat; 2. Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan dalam Mata Acara Rapat termasuk menyusun kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan ke dalam akta (akta) Notaris serta mengajukan semua dokumen yang terkait kepada instansi yang berwenang termasuk namun tidak terbatas kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk maksud tersebut melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia maupun OJK.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.227.434.842 saham atau 99,9999599% Suara Tidak Setuju : 100 saham atau 0,0000014% Suara Abstain : 2.800 saham atau 0,0000387% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 6	
Laporan-laporan Perseroan: a. Rencana Bisnis Bank; b. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan; c. Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan; dan d. Rencana Investasi Perseroan dan/atau Penerapan CXO Sistem.	Tidak diambil keputusan karena mata acara ini adalah penyajian laporan, yaitu : a. Rencana Bisnis Bank; b. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan; c. Rencana Aksi (Recovery Plan) Perseroan; dan d. Rencana Investasi Perseroan dan/atau Penerapan CXO Sistem.
Pengambilan suara	Mata Acara ini merupakan Laporan sehingga tidak dilakukan perhitungan suara

Keputusan dan Realisasi RUPS Luar Biasa 29 Agustus 2024

Mata Acara	Keputusan
Mata Acara 1	
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.	1. Menyetujui perubahan nama Perseroan dari "PT BANK BTPN Tbk" menjadi "PT Bank SMBC Indonesia Tbk", dan karenanya mengubah Pasal 1 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan; 2. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan hal-hal yang dipandang baik dan perlu terkait dengan pelaksanaan transformasi branding Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada: a. Menyatakan kembali keputusan dalam Mata Acara Pertama RUPS Luar Biasa serta menyusun kembali AD Perseroan ke dalam akta (akta) Notaris serta mengajukan semua dokumen yang terkait kepada instansi yang berwenang termasuk namun tidak terbatas kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia; b. Menentukan tanggal pelaksanaan penggunaan nama Perseroan setelah diperolehnya persetujuan dari OJK dan/atau otoritas lainnya. Dan untuk maksud tersebut melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia maupun OJK, serta, sepanjang dijalankan dengan sepenuhnya memperhatikan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 9.814.623.575 saham atau 99,9969434% Suara Tidak Setuju : 0 saham atau 0,0000000% Suara Abstain : 300.000 saham atau 0,0030566% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.

Mata Acara	Keputusan
Mata Acara 2	
Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan	1. Mengangkat MARITA ALISJAHBANA sebagai Komisaris Independen Perseroan, efektif setelah memperoleh persetujuan OJK dan akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2025, tanpa mengurangi hak RUPS atau peraturan perundang undangan yang berlaku lainnya untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir. Dengan demikian, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa akan menjadi sebagai berikut: **Jabatan** / **Nama** Komisaris Utama — Chow Ying Hoong Komisaris — Takeshi Kimoto Komisaris Independen — Ninik Herlani Masli Ridhwan Komisaris Independen — Onny Widjanarko Komisaris Independen — Edmund Tondobala Komisaris — Ongki Wanadjati Dana Komisaris Independen — Marita Alisjahbana* * Marita Alisjahbana akan efektif menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan setelah memperoleh persetujuan OJK. 2. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menentukan tanggal efektif pengangkatan MARITA ALISJAHBANA sehubungan dengan persetujuan OJK yang bersangkutan tanpa perlu melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. 3. Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan dalam Mata Acara Kedua RUPS Luar Biasa ke dalam akta (akta) Notaris serta mengajukan semua dokumen yang terkait kepada instansi yang berwenang termasuk namun tidak terbatas kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk maksud tersebut melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia maupun OJK.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 9.814.623.575 saham atau 99,9969434% Suara Tidak Setuju : 0 saham atau 0,0000000% Suara Abstain : 300.000 saham atau 0,0030566% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.

Pemegang Saham Akhir dan Pengendali

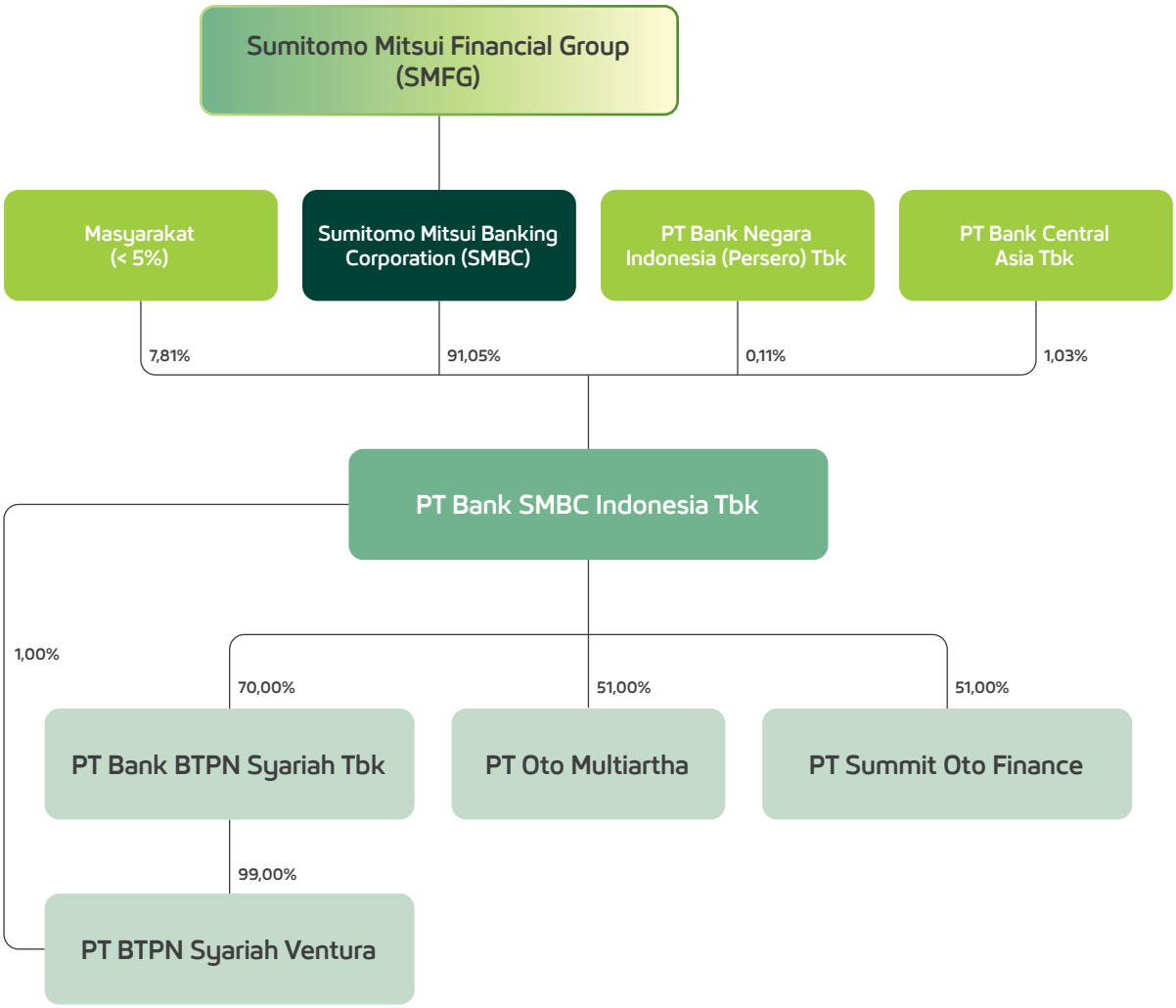

Posisi per 31 Desember 2025

Note:

Pemegang Saham Akhir

Pemegang Saham Pengendali

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang memiliki tanggung jawab di bidang pengawasan atas kebijakan Perseroan serta memberi nasihat kepada Direksi. Tugas, tanggung jawab, dan kewenangan lain yang dimiliki oleh Dewan Komisaris telah diatur oleh perundang-undangan yang berlaku, di antaranya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Pemberlakuannya sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS yang mengangkat anggota Dewan Komisaris tersebut serta berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahunan yang ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan. Penetapan komposisi Dewan Komisaris dilakukan melalui pertimbangan kebutuhan dan kompleksitas Bank. Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada keahlian, pengalaman profesional serta latar belakang.

DASAR HUKUM

Ketentuan mengenai Dewan Komisaris antara lain diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk Anggaran Dasar Perseroan.

Seluruh ketentuan tersebut mengharuskan perusahaan yang bernaung di bawah hukum Indonesia untuk memiliki Dewan Komisaris. Adapun tugasnya adalah mengawasi kebijakan manajemen, proses manajemen di dalam perusahaan sekaligus mengawasi dan memberikan saran/nasihat kepada Direksi.

Selain itu, SMBC Indonesia juga telah menyusun kode etik serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (BOC *Manual*) sebagai acuan bagi anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, selain peraturan perundang-undangan sebagaimana tersebut di atas.

KRITERIA DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, anggota Dewan Komisaris wajib menjalani Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan sesuai dengan peraturan OJK Nomor 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Per 31 Desember 2025, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan lulus uji kemampuan dan kepatutan.

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Terkait dengan independensi Dewan Komisaris, SMBC Indonesia telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang antara lain mencakup:

1. Anggota Dewan Komisaris SMBC Indonesia telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 6 (enam) orang, yang 4 (empat) orang atau lebih dari 50% di antaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah tersebut telah memenuhi ketentuan regulasi, yang antara lain diatur dalam Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang menyatakan bahwa jumlah minimal Komisaris Independen sebanyak 50% dari total anggota Dewan Komisaris.
3. Penggantian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
4. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.
5. Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris melebihi yang diperkenankan dalam Peraturan OJK.

Anggota Dewan Komisaris Bank menandatangani pernyataan terkait pelaksanaan tata kelola perusahaan pada saat proses uji kemampuan dan kepatutan. Pernyataan ini selalu diperbarui setiap tahun, dan terakhir dilakukan untuk posisi akhir Desember 2025.

Dewan Komisaris

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS (BOC MANUAL)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (BOC Manual). Pedoman tersebut secara berkala dilakukan kaji ulang dan penyempurnaan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pedoman dan Tata tertib Kerja Dewan Komisaris telah dilakukan kajian terakhir pada 31 Desember 2025.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, isi dari Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris adalah:

1. Organisasi
2. Komisaris Independen
3. Fungsi Komisaris Utama
4. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
5. Pengaturan Kewenangan dan Prosedur Keputusan Dewan Komisaris
6. Pembentukan Komite-komite
7. Nilai-nilai Etika Anggota Dewan Komisaris
8. Rapat
9. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris
10. Pelatihan
11. Larangan terhadap Dewan Komisaris
12. Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris
13. Pola Hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris
14. Kewenangan Otoritas Jasa Keuangan
15. Kaji Ulang Pedoman

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank adalah 6 (enam) orang dan tidak melebihi jumlah anggota Direksi yang sebanyak 8 (delapan) orang. Sebanyak 4 (empat) dari 6 (enam) orang atau lebih dari 50% anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Mayoritas anggota dari Dewan Komisaris adalah warga negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Nama	Jabatan	Periode Jabatan	Dasar Hukum
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama	2019-2022 2022-2025 2025-2028	• Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama sejak 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019. • Diangkat sebagai Komisaris Utama melalui RUPS Luar Biasa tanggal 18 November 2020 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022 dan 22 April 2025.
Takeshi Kimoto	Komisaris	2019-2022 2022-2025 2025-2028	Efektif menjabat sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019, 21 April 2022 dan 22 April 2025.
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	2019-2022 2022-2025 2025-2028	Efektif menjabat sejak 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019, 21 April 2022 dan 22 April 2025.
Onny Widjanarko	Komisaris Independen	2023-2025 2025-2028	• Diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 13 April 2023 dan efektif menjabat sejak tanggal 8 Mei 2023. • Diangkat kembali sebagai Komisaris Independen melalui RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025.
Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono	Komisaris Independen	2025-2028	Diangkat sebagai Komisaris Independen melalui RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025.
Marita Alisjahbana	Komisaris Independen	2024-2025 2025-2028	• Diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 29 Agustus 2024 dan efektif menjabat sejak tanggal 2 September 2024. • Diangkat kembali sebagai Komisaris Independen melalui RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025.

ORIENTASI BAGI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS BARU

SMBC Indonesia memastikan setiap anggota Dewan Komisaris yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Bank agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Sekretaris Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan oleh anggota Dewan Komisaris tersebut.

Untuk kepentingan tersebut, Bank memiliki program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris baru. Program ini bertujuan memberikan gambaran atas aktivitas bisnis, rencana Bank ke depan, pedoman kerja serta hal lainnya yang menjadi bagian dari tanggung jawab Dewan Komisaris.

Melalui program orientasi tersebut, anggota Dewan Komisaris baru diharapkan dapat bekerja selaras dengan organ Tata Kelola Bank yang lain. Selanjutnya, sebagai bagian dari program orientasi, unit kerja Sekretaris Perusahaan menyediakan dokumen-dokumen yang dibutuhkan, misalnya:

1. Visi dan Misi Bank.
2. Kode Etik Bank.
3. Struktur Organisasi Bank.
4. Anggaran Dasar Bank.
5. Kebijakan dan Prosedur Bank.
6. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*BOC Manual*) dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Dewan Komisaris.
7. Laporan Tahunan Bank.
8. Rencana Bisnis Bank.

Pada tahun 2025, terdapat 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris baru, yaitu Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono yang diangkat dan efektif menjabat sebagai Komisaris Independen SMBC Indonesia sejak RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025. Anggota Dewan Komisaris dimaksud telah menjalankan kegiatan orientasi sesuai ketentuan Bank.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Secara umum, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* ("GCG") dalam setiap usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan untuk kepentingan Bank atas kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS.
3. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi serta kebijakan strategis Bank.
4. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
5. Melakukan pengawasan terhadap tindak lanjut Direksi atas temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas dan Lembaga lainnya.
6. Dewan Komisaris berwenang menyetujui Rencana Bisnis yang disampaikan oleh Direksi dan wajib melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank.
7. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank yang hasilnya dituangkan dalam Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank dua kali dalam setahun (semesteran).
8. Dalam melakukan pengawasan sebagaimana dimaksud pada poin b, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
   a. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
   b. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.
9. Pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank oleh Dewan Komisaris merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
10. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama 5 (lima) hari kerja sejak ditemukan:
    a. Pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang keuangan, perbankan, dan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank; dan/atau
    b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
11. Terkait dengan pelaksanaan manajemen risiko, Dewan Komisaris sekurang-kurangnya:
    a. Wajib memastikan penerapan manajemen risiko telah mencakup *country risk* dan *transfer risk* sesuai dengan Peraturan OJK mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum, dengan melakukan paling sedikit:
       - evaluasi strategi dan kebijakan terkait country risk dan transfer risk yang ditetapkan oleh Direksi; dan
       - evaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas penerapan kebijakan terkait *country risk* dan *transfer risk* secara berkala.

Dewan Komisaris

- Melalui Komite Pemantau Risiko, melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko terkait *country risk* dan *transfer risk* yang dilakukan Bank termasuk pelaksanaan evaluasi dan pengujian (*stress testing*)

b. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Perseroan;
c. Evaluasi tanggung jawab Direksi dalam menerapkan kebijakan manajemen risiko;
d. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris;
e. Wajib secara aktif melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan aset bermasalah, penyisihan, dan pencadangan yang dilakukan Bank dalam pengelolaan risiko kredit.

12. Terkait dengan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan Perseroan (sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan OJK yang berlaku pada Fungsi Kepatuhan), Dewan Komisaris akan:
    a. Mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Perseroan sedikitnya 2 (dua) kali dalam setahun;
    b. Memberikan saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Perseroan.

    Berdasarkan evaluasi di atas, Dewan Komisaris akan memberikan nasihat kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan untuk peningkatan kualitas Fungsi Kepatuhan Perseroan.
13. Terkait dengan fungsi Audit Internal Perseroan ("SKAI"), Dewan Komisaris bertanggung jawab:
    a. Memastikan Direksi untuk menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh SKAI;
    b. Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian kepala SKAI yang diusulkan oleh Direksi, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit;
    c. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan fungsi SKAI;
    d. Memastikan Direksi menyusun dan memelihara sistem pengendalian intern yang memadai, efektif, dan efisien;
    e. Mengkaji efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian intern berdasarkan informasi yang diperoleh dari SKAI paling sedikit sekali dalam 1 (satu) tahun;
    f. Menunjuk pengendali mutu independen dari pihak ekstern untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja SKAI, dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.
14. Terkait dengan pelaksanaan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi, Dewan Komisaris akan melakukan pengawasan secara aktif sebagai berikut:
    a. Memberikan bimbingan, memantau dan mengevaluasi rencana strategis dan kebijakan Perseroan sehubungan dengan penggunaan Teknologi Informasi;
    b. Mengevaluasi tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan penggunaan Teknologi Informasi.
15. Terkait dengan tata laksana sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan ("PIKK"), maka:
    a. Dewan Komisaris menjalankan tugas sebagai pengurus PIKK sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar, Piagam Korporasi, dan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dengan itikad baik dan aspek kehati-hatian.
    b. Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan untuk kepentingan PIKK atas kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi, dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut.
    c. Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi serta kebijakan strategis PIKK, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan rapat umum pemegang saham.
16. *Duty of care*

    Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik dan berdasarkan prinsip kehati-hatian serta secara profesional. Dalam hal ini Dewan Komisaris wajib antara lain:
    a. Senantiasa bertindak secara jujur dan dengan itikad baik.
    b. Senantiasa menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan Keputusan.
    c. Tidak menyebabkan Bank melanggar ketentuan yang berlaku.
    d. Menghadiri dan terlibat secara aktif dalam Rapat Dewan Komisaris.
    e. Memastikan pelaksanaan sistem pengendalian.

17. *Duty of loyalty*
    Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan wajib dilakukan hanya untuk kepentingan Bank, dalam hal ini wajib mengesampingkan kepentingan pribadi atau golongan di atas kepentingan perusahaan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris tidak diperkenankan untuk:
    a. Memiliki transaksi dengan Bank secara langsung maupun tidak langsung, tanpa terlebih dahulu menyampaikan keterbukaan keterkaitannya serta mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris dan atau RUPS.
    b. Memanfaatkan Bank termasuk tapi tidak terbatas pada menggunakan aset dan fasilitas Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/ atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.
    c. Menyampaikan informasi yang bukan merupakan informasi publik kepada pihak ketiga.
    d. Mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.
    e. Menggunakan informasi internal untuk keuntungan pribadi.
18. Mengevaluasi, mengarahkan, dan memantau rencana strategis Teknologi Informasi (TI).
19. Mengevaluasi, mengarahkan, dan memantau penerapan tata Kelola TI.
20. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite Dewan Komisaris sekurang-kurangnya pada setiap akhir tahun buku.
21. Dewan Komisaris dapat melaksanakan tugas dan kewenangan pengawasan lain.

Selain itu, Dewan Komisaris juga mengimplementasikan kewajibannya terkait dengan pelaksanaan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15 tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, yang antara lain mencakup:
1. Memiliki itikad baik dalam pelaksanaan pengawasan serta menerapkan prinsip kehati-hatian.
2. Hasil pengawasan yang dilaksanakan telah disampaikan dalam laporan pengawasan rencana bisnis sesuai Peraturan Otoritas Kasa Keuangan mengenai Rencana Bisnis Bank.

Masing-masing anggota Dewan Komisaris telah memiliki tugas secara khusus. Rinciannya dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Pembagian Tugas Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Tugas
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Takeshi Kimoto	Komisaris	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Komite Pemantau Risiko
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai: a. Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi b. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi
Onny Widjanarko	Komisaris Independen	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai: a. Ketua Komite Audit b. Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi
Marita Alisjahbana	Komisaris Independen	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai: a. Ketua Komite Pemantau Risiko b. Anggota Komite Audit
Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono	Komisaris Independen	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai: a. Anggota Komite Pemantau Risiko b. Anggota Komite Audit

KEPUTUSAN YANG MEMERLUKAN PERSETUJUAN DEWAN KOMISARIS

1. Menyetujui Rencana Bisnis Termasuk:
    - Menyetujui pembukaan atau penutupan suatu kantor cabang atau kantor perwakilan SMBC Indonesia.
    - Untuk menyetujui pendirian atau pembubaran departemen dari struktur organisasi SMBC Indonesia.
2. Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang:
    - Kepada pihak terkait/terafiliasi dengan SMBC Indonesia sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank Umum; atau
    - Dalam jumlah melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris

3. Mengikat SMBC Indonesia sebagai penjamin atau penanggung hutang (*borgtocht*) atau dengan cara lain bertanggung jawab atas kewajiban pembayaran pihak lain:
   - yang merupakan pihak terkait sebagaimana diatur dalam POJK tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank Umum; atau
   - dalam jumlah melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
4. Mendirikan perseroan baru, membuat atau memperbesar penyertaan modal (kecuali penambahan penyertaan modal sehubungan dengan penerbitan dividen saham atau saham bonus atau sehubungan dengan upaya penyelamatan kredit), atau mengurangi penyertaan modal dalam perseroan lain, dengan tidak mengurangi persetujuan instansi yang berwenang.
5. Meminjam uang dari pihak lain (yang tidak termasuk dalam huruf B2) atau menerima fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang mengakibatkan peminjaman uang kepada pihak lain dalam jumlah melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
6. Menghapus bukukan atau mengeluarkan piutang SMBC Indonesia dari pembukuan melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu ditentukan oleh Dewan Komisaris.
7. Mengalihkan atau melepaskan hak SMBC Indonesia untuk menagih piutang SMBC Indonesia yang telah dihapus bukukan melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu ditentukan oleh Dewan Komisaris.
8. Membeli, menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak, atau mengagunkan atau menjaminkan, kekayaan SMBC Indonesia baik dalam satu transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain, dalam jumlah melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Dewan Komisaris (dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Pasal 15 ayat 4 Anggaran Dasar SMBC Indonesia).
9. Menyetujui kebijakan utama SMBC Indonesia dan kebijakan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
10. Melaksanakan tindakan atau transaksi yang bersifat strategis yang secara signifikan akan mempengaruhi kelangsungan SMBC Indonesia, sebagaimana yang ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris.
11. Menyetujui laporan berkala yang disyaratkan oleh otoritas setempat (Laporan Pengawasan Dewan Komisaris, Laporan Dewan Komisaris mengenai Evaluasi Kinerja Komite, Laporan Dewan Komisaris mengenai Evaluasi fungsi kepatuhan, laporan tahunan pelaksanaan GCG, dan lain-lain).
12. Menyampaikan laporan dan menyetujui hal lain terkait Konglomerasi Keuangan/KUB.
13. Pembayaran atau Investasi yang Sangat Besar dan Luar biasa. Kategori Pembayaran atau Investasi yang sangat besar dan luar biasa ditentukan oleh Dewan Komisaris dari Waktu ke waktu.
14. Rencana pemulihan dan rencana resolusi.

PENILAIAN KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Hingga berakhirnya tahun buku 2025, Dewan Komisaris memiliki 4 (empat) komite: Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Dewan Komisaris menilai, secara umum komite-komite telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Seluruh komite, terutama menjalankan tugas pengawasan untuk kemudian memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Prosedur Penilaian

Pelaksanaan penilaian terhadap komite di bawah Dewan Komisaris dilaksanakan melalui 2 (dua) metode: penilaian kinerja komite secara keseluruhan dan penilaian anggota komite secara individual.

Penilaian komite secara kolegial dilakukan melalui prosedur penilaian secara mandiri atau *self-assessment*. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh masing-masing komite dengan memperhatikan pemenuhan item atau parameter penilaian yang telah disusun.

Adapun penilaian secara individual dilakukan oleh ketua komite yang bersangkutan atas seperangkat parameter penilaian yang telah ditetapkan terkait kinerja anggota komite yang bersangkutan. Hasil penilaian diserahkan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi untuk menjadi bahan pertimbangan penyusunan rekomendasi nominasi bagi Dewan Komisaris.

Kriteria Penilaian

Parameter atau kriteria yang digunakan dalam penilaian, antara lain mencakup pelaksanaan tugas komite sesuai Pedoman dan Tata Tertib Kerja komite terkait.

Selain itu, penilaian terhadap komite juga mencakup parameter independensi dari anggota komite terkait

agar dapat memberikan masukan yang profesional dan independen bagi Bank. Bank menetapkan batas waktu penugasan anggota komite (selain Komite Audit). Tujuannya adalah dalam rangka menjaga independensi anggota komite yang bersangkutan.

Kriteria penilaian lainnya adalah kehadiran dalam rapat. Dewan Komisaris menilai parameter ini penting, karena menjadi bagian dari sistem pelaporan komite pada Dewan Komisaris.

KOMISARIS INDEPENDEN

Mengacu pada Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, jumlah Komisaris Independen sedikitnya berjumlah 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Pada tahun 2025, jumlah Komisaris Independen SMBC Indonesia sebanyak 4 (empat) orang dari 6 (enam) anggota Dewan Komisaris. Dengan demikian, jumlah tersebut telah memenuhi ketentuan OJK.

Kriteria Komisaris Independen

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, peran Komisaris Independen sangat penting. Terutama berkenaan dengan upaya mencegah terjadinya benturan kepentingan serta meningkatkan independensi dan objektivitas.

Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatan sebagai Komisaris Independen dan memiliki pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.
2. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali termasuk pemegang saham pengendali terakhir, atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
3. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya;
4. Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank;
5. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Bank; dan
6. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

Independensi Komisaris Independen

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen.

Bank melakukan pencatatan dan kontrol atas masa jabatan komisaris independen agar tidak melebihi 9 (sembilan) tahun. Uraian tentang independensi Komisaris Independen disampaikan melalui tabel di bawah.

Aspek Independensi	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Onny Widjanarko	Marita Alisjahbana	Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono
Tidak memiliki saham, baik langsung maupun tidak langsung pada Bank.	√	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.	√	√	√	√
Tidak memilik rangkap jabatan sebagai: Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan pengawasan.	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.	√	√	√	√

RENCANA DAN REALISASI PROGRAM KERJA 2025

Dewan Komisaris telah secara aktif mengawasi pengelolaan dan operasional Bank serta memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi. Pelaksanaan pengawasan tersebut untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik diimplementasikan pada seluruh aktivitas Bank.

Pengawasan Dewan Komisaris difokuskan kepada pencapaian target bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Pengawasan tersebut dilakukan secara langsung melalui pemantauan terhadap tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui komite-komite yang dibentuk.

Dewan Komisaris

Selama tahun 2025, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap aspek-aspek strategis Bank, antara lain:

1. Kajian atas kinerja keuangan Bank dan Perusahaan Anak.
2. Melalui Komite Pemantau Risiko, Dewan Komisaris juga melakukan kajian terhadap manajemen risiko, kecukupan sistem pengendalian internal dan penerapan budaya kepatuhan.
3. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan Internal Audit, SMBC Audit dan Audit Eksternal dan rekomendasi dari Internal Audit melalui Komite Audit.
4. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dalam penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Persetujuan atas revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk tahun 2025-2027.
6. Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2025-2027 dan Perubahan Rencana Penyelenggaraan Produk Bank untuk tahun 2025.
7. Persetujuan Dewan Komisaris sehubungan dengan Rencana Kerja Tahunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.
8. Dewan Komisaris senantiasa melakukan pemantauan penerapan tata kelola dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku antara lain rasio keuangan, Tingkat Kesehatan Bank - RBBR, penerapan APU PPT dan penerapan manajemen risiko.
9. Melakukan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Konglomerasi Keuangan melalui Komite Tata Kelola Terintegrasi.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Kebijakan

Sebagaimana diatur juga di dalam Pedoman Kerja dan Tata Tertib Dewan Komisaris, pelaksanaan program pengembangan kompetensi Dewan Komisaris, antara lain untuk mendukung pelaksanaan tugas serta mendung pencapaian pertumbuhan kinerja Bank yang berkelanjutan serta pengelolaan Bank yang efektif.

Karena itu, SMBC Indonesia memfasilitasi dilakukannya pengembangan kompetensi anggota Dewan Komisaris melalui program pelatihan. Pengembangan kompetensi tersebut direalisasikan sejalan dengan industri dan tata kelola yang terus berkembang.

Pengembangan kompetensi Dewan Komisaris juga dilakukan sebagai wujud komitmen SMBC Indonesia untuk menunjang pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Komitmen tersebut juga tercermin dari pelatihan yang diikuti oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel realisasi di bawah ini.

Realisasi

No.	Nama dan Jabatan	Pelatihan	Waktu
1	Chow Ying Hoong Komisaris Utama	1. SMBC Indonesia: Senior Leader Alliance Strategy Workshop 2. Privacy Notice & Consent 2025 3. SMBC Indonesia Leadership Series: Leading Conglomerate Companies in Indonesia 4. Refreshment Seminar Penyelarasan Manajemen Risiko Jenjang 6 5. Directorship Program for Commissioner by IICD (Indonesia Institute for Corporate Directorship) 6. Anti Fraud Awareness – 2025 7. SMBC Indonesia: Economic Outlook by Mr. Chatib Basri & SMBC Group Townhall	1. 25 – 26 April 2025 2. 6 Agustus 2025 3. 9 September 2025 4. 18 September 2025 5. 21 November 2025 6. 15 Desember 2025 7. 17 Desember 2025
2	Takeshi Kimoto Komisaris	1. SMBC Indonesia: Economic Outlook 2025 2. Privacy Notice & Consent 2025 3. Refreshment Seminar Penyelarasan Manajemen Risiko Jenjang 6 4. Directorship Program for Commissioner by IICD (Indonesia Institute for Corporate Directorship) 5. SMBC Indonesia Leadership Series: Developing People, Not Just Players : The Mindset Behind Great Teams 6. Anti Fraud Awareness – 2025 7. SMBC Indonesia: Economic Outlook by Mr. Chatib Basri & SMBC Group Townhall	1. 8 Februari 2025 2. 6 Agustus 2025 3. 18 September 2025 4. 21 November 2025 5. 2 Desember 2025 6. 15 Desember 2025 7. 17 Desember 2025

No.	Nama dan Jabatan	Pelatihan	Waktu
3	Ninik Herlani Masli Ridhwan Komisaris Independen	1. SMBC Indonesia: Senior Leader Alliance Strategy Workshop 2. Refreshment Seminar Penyelarasan Manajemen Risiko Jenjang 6 3. Resertifikasi Seminar Penyelarasan Manajemen Risiko Jenjang 6 4. Surat Autorisasi dan Persetujuan Pemrosesan Data Pribadi dan Pemberitahuan Privasi 2025 5. Directorship Program for Commissioner by IICD (Indonesia Institute for Corporate Directorship) 6. Anti Fraud Awareness 2025 7. Penanganan Pengaduan & Pelindungan Konsumen 2025 8. Manajemen Risiko Operasional 2025 9. SMBC Indonesia: Economic Outlook by Mr. Chatib Basri & SMBC Group Townhall 10. Cyber & Information Security Awareness 2025	1. 25 – 26 April 2025 2. 29 April 2025 3. 20 Mei 2025 4. 17 September 2025 5. 21 November 2025 6. 15 Desember 2025 7. 15 Desember 2025 8. 17 Desember 2025 9. 17 Desember 2025 10. 29 Desember 2025
4	Onny Widjanarko Komisaris Independen	1. Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2025 2. SMBC Indonesia Economic Outlook 2025 3. SMBC Indonesia: Senior Leader Alliance Strategy Workshop 4. SMBC Indonesia Leadership Series: Leading Beyond Borders Through Diplomacy by Ms. Retno LP Marsudi 5. Surat Autorisasi dan Persetujuan Pemrosesan Data Pribadi dan Pemberitahuan Privasi 2025 6. Penanganan Pengaduan & Pelindungan Konsumen 2025 7. Manajemen Risiko Operasional 2025 8. Pernyataan Mengenai Anti-Fraud & Pakta Integritas dan Kode Etik PT Bank SMBC Indonesia Tbk 2025 9. Refreshment Seminar Penyelarasan Manajemen Risiko Jenjang 6 10. Anti Fraud Awareness 2025 11. Directorship Program for Commissioner by IICD (Indonesia Institute for Corporate Directorship) 12. Leadership Series - Developing People, Not Just Players: The Mindset Behind Great Teams by David Singleton (Head coach of the indonesian Men's National Basketball Team) and Muhamad Arighi (Indonesia Professional Basketball Player) 13. SMBC Indonesia: Economic Outlook by Mr. Chatib Basri & SMBC Group Townhall	1. 11 Februari 2025 2. 18 Februari 2025 3. 25 – 26 April 2025 4. 23 Juli 2025 5. 21 Agustus 2025 6. 7 September 2025 7. 7 September 2025 8. 10 September 2025 9. 18 September 2025 10. 22 September 2025 11. 21 November 2025 12. 2 Desember 2025 13. 17 Desember 2025
5	Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono Komisaris Independen	1. SMBC Indonesia: Senior Leader Alliance Strategy Workshop 2. Leadership Series - Leading Beyond Borders Through Diplomacy by Retno Marsudi (Minister for Foreign Affairs (2019-20124) 3. Surat Autorisasi dan Persetujuan Pemrosesan Data Pribadi dan Pemberitahuan Privasi 2025 4. Pernyataan Mengenai Anti-Fraud & Pakta Integritas dan Kode Etik PT Bank SMBC Indonesia Tbk 2025 5. Anti Fraud Awareness 2025 6. Manajemen Risiko Operasional 2025 7. Leadership Series - Leading Conglomerate Companies in Indonesia by Frans Kesuma (President Director of PT United Tractors Tbk) 8. Refreshment Seminar Penyelarasan Manajemen Risiko Jenjang 6 9. Penanganan Pengaduan & Pelindungan Konsumen 2025 10. Cyber & Information Security Awareness 2025 11. Directorship Program for Commissioner by IICD (Indonesia Institute for Corporate Directorship) 12. Complaint Handling 13. Information Security Awareness 14. Compliance 15. APU PPT 16. Daya - Memberdayakan untuk Tumbuh 17. SMBCI Code of Conduct 18. SMBCI Overview 19. Risk Management Awareness 20. SMBC Indonesia Leadership Series - Developing People, Not Just Players 21. SMBC Indonesia: Economic Outlook by Mr. Chatib Basri & SMBC Group Townhall	1. 25 – 26 April 2025 2. 23 Juli 2025 3. 4 Agustus 2025 4. 4 Agustus 2025 5. 4 Agustus 2025 6. 4 Agustus 2025 7. 9 September 2025 8. 18 September 2025 9. 17 November 2025 10. 17 November 2025 11. 21 November 2025 12. 21 November 2025 13. 23 November 2025 14. 23 November 2025 15. 23 November 2025 16. 23 November 2025 17. 23 November 2025 18. 23 November 2025 19. 23 November 2025 20. 2 Desember 2025 21. 17 Desember 2025
6	Marita Alisjahbana Komisaris Independen	1. SMBC Indonesia: Code of Conduct 2. SMBC Indonesia: Compliance Induction 2025 3. SMBC Indonesia: Economic Outlook 2025 4. SMBC Indonesia Senior Leader Alliance Strategy Workshop 5. Surat Autorisasi dan Persetujuan Pemrosesan Data Pribadi dan Pemberitahuan Privasi 2025 6. Pernyataan Mengenai Anti-Fraud & Pakta Integritas dan Kode Etik PT Bank SMBC Indonesia Tbk 2025 7. Leadership Series - Leading Conglomerate Companies in Indonesia by Frans Kesuma (President Director of PT United Tractors Tbk) 8. Refreshment Seminar Penyelarasan Manajemen Risiko Jenjang 6 9. Penanganan Pengaduan & Pelindungan Konsumen 2025 10. Cyber & Information Security Awareness 2025 11. Manajemen Risiko Operasional 2025 12. Anti Fraud Awareness 2025 13. Directorship Program for Commissioner by IICD (Indonesia Institute for Corporate Directorship) 14. SMBC Indonesia: Economic Outlook by Mr. Chatib Basri & SMBC Group Townhall	1. 3 Januari 2025 2. 3 Januari 2025 3. 18 Februari 2025 4. 25 – 26 April 2025 5. 6 Agustus 2025 6. 6 Agustus 2025 7. 9 September 2025 8. 18 September 2025 9. 13 November 2025 10. 13 November 2025 11. 13 November 2025 12. 13 November 2025 13. 21 November 2025 14. 17 Desember 2025

Direksi

Direksi merupakan organ penting dalam tata kelola perusahaan, yang memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank. Wewenang tersebut digunakan demi kepentingan dan pencapaian tujuan Bank. Hal ini sejalan dengan yang ditetapkan oleh regulasi bahwa Direksi dapat mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Di antara regulasi yang mengatur tentang Direksi adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Tujuannya adalah demi mencapai efektivitas pengelolaan dan pencapaian hasil yang maksimal. Direksi SMBC Indonesia senantiasa menjunjung tinggi sikap profesional, obyektif, berpikiran strategis dan mengedepankan kepentingan Bank.

DASAR HUKUM

Ketentuan mengenai Direksi, antara lain diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk Anggaran Dasar Bank.

Selain itu, Bank juga mengacu pada Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang menetapkan bahwa Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank. Oleh karenanya, Direksi wajib menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap pelaksanaan kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Bank juga menyusun kode etik serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (*BOD Manual*) sebagai acuan anggota Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, selain peraturan perundang-undangan sebagaimana tersebut di atas.

KRITERIA DIREKSI

Merujuk pada Peraturan OJK No.27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, setiap anggota Direksi wajib memenuhi kriteria dan lulus uji kemampuan dan kepatutan sebelum menjalankan tugasnya. Penetapan kriteria Direksi, antara lain bersandar pada Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Saat diangkat, Direksi minimal harus memenuhi sejumlah persyaratan, yaitu:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
    a. Tidak pernah dinyatakan pailit
    b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit
    c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan
    d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
        - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan
        - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS
        - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pemenuhan persyaratan tersebut wajib dimuat dalam surat pernyataan dan disampaikan kepada Bank. Selanjutnya, Bank wajib meneliti dan mendokumentasikannya.

INDEPENDENSI DIREKSI

Seluruh anggota Direksi Bank tidak memiliki hubungan kepemilikan, keuangan dan kepengurusan dengan pemegang saham pengendali Bank, sesama anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris. SMBC Indonesia juga telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan independensi Direksi, seperti mencakup:

1. Anggota Direksi SMBC Indonesia telah memenuhi kriteria dan independensi sesuai ketentuan regulator.
2. Penggantian dan pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
3. Setiap anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Direksi lainnya dan/atau anggota Dewan Komisaris.
4. Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Direksi kecuali terhadap hal yang telah ditetapkan dalam Peraturan OJK mengenai Penerapan Tata Kelola Bank Umum.

Anggota Direksi Bank menandatangani pernyataan terkait pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan pada saat proses uji kemampuan dan kepatutan. Pernyataan ini selalu diperbarui setiap tahun, dan terakhir dilakukan untuk posisi akhir Desember 2025.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI (*BOD MANUAL*)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (BOD Manual). Pedoman tersebut secara berkala dilakukan kaji ulang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pedoman dan Tata tertib Kerja Direksi telah dilakukan kaji ulang terakhir pada 31 Desember 2025.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, isi dari Pedoman dan Tata Tertib Direksi adalah:

1. Organisasi
2. Independensi
3. Tugas dan Tanggung Jawab
4. Direktur Utama
5. Direktur Kepatuhan
6. Nilai-nilai Etika Anggota Direksi
7. Rapat
8. Pertanggungjawaban Direksi
9. Hubungan dengan *Stakeholders*
10. Pelatihan
11. Larangan terhadap Direksi
12. Evaluasi Kinerja Direksi
13. Pola Hubungan Kerja Direksi dan Dewan Komisaris
14. Kewenangan Otoritas Jasa Keuangan
15. Kaji Ulang Pedoman

KOMPOSISI DIREKSI

Penetapan komposisi Direksi dilakukan melalui mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank. Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras, dan agama. Anggota Direksi Bank berjumlah 8 (delapan) orang, yang 3 (tiga) di antaranya adalah perempuan.

Nama	Jabatan	Periode Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan
Henoch Munandar	Direktur Utama	2019-2022 2022-2025 2025-2028	• Menjabat sebagai Direktur sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022. • Diangkat sebagai Direktur Utama melalui RUPS Luar Biasa Tanggal 29 September 2022. • Diangkat kembali sebagai Direktur Utama melalui RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025.
Jun Saito	Wakil Direktur Utama	2025-2028	Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama melalui RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025 dan efektif menjabat sejak tanggal 23 Mei 2025.
Michellina Laksmi Triwardhany	Wakil Direktur Utama	2025-2028	Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama melalui RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025 dan efektif menjabat sejak tanggal 26 Juni 2025.
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan	2019-2022 2022-2025 2025-2028	Efektif menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019, 21 April 2022 dan 22 April 2025.

Direksi

Nama	Jabatan	Periode Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan
Atsushi Hino	Direktur	2023-2025 2025-2028	• Diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 13 April 2023 dan efektif menjabat sejak tanggal 15 Mei 2023. • Diangkat kembali sebagai Direktur melalui RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025.
Yuki Terayama	Direktur	2025-2028	Diangkat sebagai Direktur melalui RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025 dan efektif menjabat sejak tanggal 27 Mei 2025.
Merisa Darwis	Direktur	2019-2022 2022-2025 2025-2028	Efektif menjabat sebagai Direktur sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019, 21 April 2022 dan 22 April 2025.
Hanna Tantani	Direktur	2019-2022 2022-2025 2025-2028	• Diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 11 September 2019. • Diangkat kembali sebagai Direktur melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022 dan 22 April 2025.

ORIENTASI BAGI ANGGOTA DIREKSI BARU

Direktur Utama memastikan anggota Direksi yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Bank agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Sekretaris Perusahaan dalam hal ini mengundang fungsi kepatuhan, manajemen risiko dan keuangan untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh anggota Direksi tersebut.

SMBC Indonesia memiliki dan menjalankan program orientasi bagi anggota Direksi baru yang bertujuan memberikan gambaran atas aktivitas bisnis, rencana Bank ke depan, pedoman kerja serta hal lainnya yang menjadi tanggung jawab Direksi.

Melalui program orientasi ini, diharapkan anggota Direksi baru dapat bekerja selaras dengan organ Tata Kelola Bank yang lain. Materi program orientasi tersebut berupa dokumen-dokumen yang disiapkan unit kerja Sekretaris Perusahaan, antara lain meliputi:

1. Visi dan Misi Bank
2. Kode Etik Bank
3. Struktur Organisasi Bank
4. Anggaran Dasar Bank
5. Kebijakan dan Prosedur Perusahaan
6. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (BOD Manual) dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Direksi
7. Peraturan terkait Perbankan dan Pasar Modal yang berlaku
8. Laporan Tahunan Bank
9. Rencana Bisnis Bank

Pada tahun 2025, terdapat 3 (tiga) orang anggota Direksi baru, yaitu Jun Saito yang diangkat sebagai Wakil Direktur Utama, Michellina Laksmi Triwardhany sebagai Wakil Direktur Utama, dan Yuki Terayama sebagai Direktur. Pengangkatan anggota Direksi baru tersebut ditetapkan melalui RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025 dan efektif menjabat pada tanggal 23 Mei 2025 untuk Jun Saito, 27 Mei 2025 untuk Yuki Terayama dan 26 Juni 2025 untuk Michellina Laksmi Triwardhany.

Seluruhnya telah menjalankan kegiatan orientasi sesuai ketentuan Bank.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Secara umum, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank serta berwenang mewakili Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS;
2. Menerapkan Tata Kelola yang Baik pada Bank, manajemen risiko dan Kepatuhan secara terintegrasi yang disesuaikan dengan perkembangan ekosistem perbankan terkini serta didukung dengan digitalisasi dan inovasi teknologi pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
3. Menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain;
4. Dalam menerapkan tata Kelola yang baik pada Perseroan, Direksi wajib membentuk Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan serta satuan kerja lain yang diwajibkan sesuai dengan Peraturan OJK;
5. Mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan internal Perseroan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
6. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS;

7. Dalam pengelolaan data dan informasi terkait Bank, Direksi wajib:
    a Memiliki dan menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, termasuk kepada Dewan Komisaris; dan
    b. Melaksanakan pengelolaan data dan informasi sesuai dengan Tata Kelola yang Baik pada Bank dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
8. Dalam rangka penguatan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank, Direksi bertanggung jawab atas:
    a. Memastikan penyusunan dan penyajian Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan OJK mengenai pencatatan transaksi keuangan;
    b. Kelengkapan dan kebenaran isi Laporan Keuangan;
    c. Penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank.
9. Menyampaikan laporan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank kepada OJK;
10. Memastikan transparansi atas informasi material terkait dengan keadaan usaha Perseroan;
11. Dalam pelaksanaan fungsi audit intern, Direksi bertanggung jawab atas:
    a. Mengembangkan kerangka pengendalian intern untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan semua risiko yang dihadapi Bank;
    b. Memastikan SKAI memperoleh informasi terkait perkembangan yang terjadi, inisiatif, proyek, produk, dan perubahan operasional serta risiko yang telah diidentifikasi dan diantisipasi;
    c. Memastikan telah dilakukan tindakan perbaikan yang tepat dalam waktu yang cepat terhadap semua temuan dan rekomendasi SKAI; dan
    d. Memastikan kepala SKAI memiliki sumber daya serta anggaran yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan rencana audit tahunan.
12. Dalam rangka menerapkan Keuangan Keberlanjutan, Direksi wajib menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.
13. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite-komite Direksi yang keanggotaan dan tugas serta tanggung jawabnya diatur lebih lanjut dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite terkait.
14. Dalam hal dibentuk komite, Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.
15. Terkait dengan tata laksana sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan, maka:
    a. Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar, Piagam Korporasi, Pedoman Tata Kelola Terintegrasi serta Keputusan Rapat Direksi mengenai pembidangan tugas dan tanggung jawab Anggota Direksi, dengan iktikad baik dan aspek kehati-hatian.
    b. Direksi melaksanakan tata kelola, manajemen risiko, dan pemenuhan permodalan Konglomerasi Keuangan secara terintegrasi.
    c. Menyusun rencana strategis Konglomerasi Keuangan dalam bentuk rencana korporasi Konglomerasi Keuangan, dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan memastikan anggota Konglomerasi Keuangan menyelaraskan penyusunan rencana bisnis dan rencana korporasi anggota Konglomerasi Keuangan dengan rencana korporasi Konglomerasi Keuangan.
    d. Mendukung pelaksanaan tugas OJK, kementerian, dan/atau lembaga terkait.
    e. Menyampaikan laporan dan informasi yang diperlukan OJK.
16. *Duty of care*
    Direksi bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik dan berdasarkan prinsip kehati-hatian serta secara profesional. Dalam hal ini Direksi wajib antara lain:
    - Senantiasa bertindak secara jujur dan dengan itikad baik
    - Senantiasa menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan
    - Tidak menyebabkan Bank melanggar ketentuan yang berlaku
    - Menghadiri dan terlibat secara aktif dalam Rapat Direksi
    - Memastikan pelaksanaan sistem pengendalian internal secara efisien dan efektif
17. *Duty of loyalty*
    Direksi dalam pengambilan keputusan wajib dilakukan hanya untuk kepentingan Bank, dalam hal ini wajib mengesampingkan kepentingan pribadi atau golongan di atas kepentingan perusahaan. Dalam hal ini, Direksi tidak diperkenankan untuk:
    - Memiliki transaksi dengan Bank secara langsung maupun tidak langsung, tanpa terlebih dahulu menyampaikan keterbukaan keterkaitannya serta mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris dan atau RUPS

Direksi

- Memanfaatkan Bank termasuk tapi tidak terbatas pada menggunakan aset dan fasilitas Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank
- Menyampaikan informasi yang bukan merupakan informasi publik kepada pihak ketiga
- Mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS
- Menggunakan informasi internal untuk keuntungan pribadi

18. Menetapkan rencana strategis TI;
19. Menetapkan kebijakan, standar, dan prosedur terkait penyelenggaraan dan pengunaan TI yang memadai dan mengkomunikasikan secara efektif, baik kepada satuan kerja penyelenggara maupun pengguna TI;
20. Mengevaluasi tujuan strategis, mengarahkan pejabat eksekutif Bank dan memantau seluruh kegiatan penyelenggaraan TI;
21. Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja Komite Direksi sekurang-kurangnya pada setiap akhir tahun buku.

Selain itu, Direksi juga mengimplementasikan kewajibannya terkait dengan pelaksanaan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15 tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, yang antara lain mencakup:

- Penyusunan dan penyajian Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan.
- Kesesuaian penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.
- Kelengkapan dan kebenaran isi Laporan Keuangan.
- Penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank.

Pembidangan Tugas Masing-masing Direksi

No	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab
1	Direktur Utama	• Mengkoordinasikan dan secara umum membawahi tugas dan tanggung jawab seluruh anggota Direksi, yang membawahi termasuk namun tidak terbatas pada: a. Corporate Banking (Japanese) b. Wholesale Banking c. Retail Banking d. Treasury e. Operasional & Teknologi f. Kepatuhan & Legal g. Keuangan h. Human Resources atau *Chief Human Resources Officer* (CHR) i. Internal Audit atau *Chief Audit Executive (CAE)* j. Manajemen Risiko atau *Chief Risk Officer (CRO)* • Dalam sistem CXO, Direktur Utama bertindak sebagai Chief Executive Officer (CEO). • Direktur Utama bertindak sebagai kordinator dalam pengelolaan Konglomerasi Keuangan.
2	Wakil Direktur Utama	• Mengkoordinasikan dan secara umum membawahi tugas dan tanggung jawab: a. Corporate Banking (Japanese) b. Treasury • Secara khusus membawahi a. *Business Banking*)* - *Digital & Product* - *Business Banking Credit Risk* - *SME* - *Business Banking Cross Collaboration* - *Governance, Process & Middle Office* - *Business Banking Strategy* - *Partnership & Acquisition* - *Business Banking Remedial* b. *Wholesale, Commercial & Transaction Banking*)* - *Wholesale Banking* - *Wholesale Banking Business Planning* - *Structured Finance* - *Wholesale Banking Project Management* - *Syndications & ESG Solutions* - *Commercial Banking & WFB* - *Transaction Banking and Supply Chain*

No	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab
		c. *Chief Strategy Officer Office* d. *Sustainable Business Strategy* · Dalam sistem CXO, Wakil Direktur Utama bertindak sebagai Chief Strategic Officer (CSO) dan dalam sistem Unit Bisnis bertindak sebagai Head of Corporate Business Unit.
3	Wakil Direktur Utama	· Secara khusus membawahi a. *Retail Lending Business* - *Pension Business* - *Micro Business & Joint Finance* - *Customer Experience Management RLB* - *Sales Management & Capability RLB* - *Digital & Business Solution RLB* - *Product & Portfolio Management RLB* b. *Wealth Management Business and Network & Distribution* - *Sales Management WMB* - *Liabilities & Digital Management WMB* - *Wealth Product Management WMB* - *Customer Experience WMB* - *Sales Distribution WMB & National Distribution* - *Network Management* - *Branch Service Distribution* - *Customer Contact Center* - *Customer Experience* - *Operation Excellence* c. *Digital Banking* atau Chief Digital Innovation Officer (CDIO) . - *JENIUS Business Stream* - *Digital Banking Solution* - *Digital Banking Product & Innovation* - *Digital Banking Business Performance & Customer Value Management* - *Digital Banking Partnership* - *Retail Banking Digital Strategy* - *Digital Banking Alignment & Synergy* d. *Retail Banking Risk* e. *Retail Banking Strategy & Planning* · Dalam sistem Unit Bisnis, Wakil Direktur Utama bertindak sebagai Head of Retail Business Unit.
4	Direktur Kepatuhan	· Secara khusus membawahi: a. *AML&CFT* b. *Compliance* c. *Corporate Secretary* d. *Legal & Litigation* e. *Communications & DAYA* f. *AML Group Governance* g *Anti Financial Crime* · Dalam sistem CXO bertindak sebagai Chief Compliance Officer (CCO).
5	Direktur Corporate Banking (Japanese)	Secara khusus membawahi: a. *Corporate Banking 2* b. *Corporate Banking 3* c. *Corporate Banking 4* d. *Corporate Banking 5* e. *Corporate Banking 6* f. *KYC Onboarding* g. *Corporate Banking Business Planning* h. *Corporate Banking Loan Reviewer* i. *Corporate Banking Credit Analyst* j. *Corporate Credit Middle Office* k. *Corporate Banking Solution*
6	Direktur Operasional & Teknologi	· Secara khusus membawahi: a. *Shared Services Operations* b. *Operations Transaction Center* c. *Reporting, Settlement & Access Management* d. *Operations Development* e. *Strategic Planning & Operations Control* f. *IT Data Management* g. *IT Corporate Banking Enablement* h. *IT Retail Banking & Corporate Functions Enablement* i. *IT Digital Service Enablement* j. *IT Governance Management* k. *IT Transaction Management* · Dalam sistem CXO bertindak sebagai Chief Business Operation Officer (CBOO).

Direksi

No	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab
7	Direktur Tresuri	• Secara khusus membawahi: Treasury[1)] a. *Treasury ALM & Planning* b. *Treasury Trading 1* c. *Treasury Trading 2* d. *Treasury Marketing 1* e. *Treasury Marketing 2* • Dalam sistem Unit Bisnis, bertindak sebagai Head of Global Markets Business Unit.
8	Direktur Keuangan & Perencanaan	• Secara khusus membawahi: *a. Financial Planning & Performance* *b. Financial Controller* *c. Tax Management* *d. Finance Risk Control & Governance* *e. Retail Banking and Operations & Technology Business Finance* • Dalam sistem CXO bertindak sebagai Chief Financial Officer (CFO).

Keterangan:
* Tugas dan tanggung jawab terkait dibawahi oleh seorang anggota Board of Management (BOM).

SUKSESI DIREKSI

Kebijakan suksesi Direksi difasilitasi oleh organisasi Human Resources di lingkungan Bank, yang dilakukan melalui proses *talent management* & *succession planning*. Terkait dengan hal itu, Human Resource melakukan penilaian terhadap ketersediaan calon anggota Direksi dan potensi pengembangannya di masa depan.

Pelaksanaan suksesi dilakukan melalui identifikasi pejabat-pejabat eksekutif yang memiliki potensi tersebut. Masing-masing anggota Direksi menyampaikan calon penggantinya yang akan dievaluasi oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Selanjutnya disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk disetujui melalui RUPS.

RENCANA DAN REALISASI PROGRAM KERJA 2025

Sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan suksesi Direksi, Bank telah menjalankan berbagai program pengembangan talenta yang difokuskan pada populasi pejabat 1 (satu) tingkat di bawah jajaran BOD/BOM. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesinambungan organisasi serta mempersiapkan calon pemimpin Bank di masa depan.

Pada tahun 2025, beberapa insiatif program pengembangan telah dilaksanakan oleh Bank untuk populasi pejabat 1 tingkat di bawah BOD/BOM dalam bentuk kelas *Executive Development Program, Business Mentoring* dan *Executive Coaching, Benchmarking,* serta CEO *Talk*. Selain itu, Bank juga bekerja sama dengan SMBC group untuk mengirimkan *talent* Bank untuk berpartisipasi dalam program pengembangan *talent* global yang diselenggarakan oleh SMBC Group.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIREKSI

Kebijakan

Sebagaimana diatur juga di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, program pengembangan kompetensi Direksi dilakukan di antaranya untuk mendukung pelaksanaan tugas serta mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan pengelolaan Bank yang efektif. SMBC Indonesia memfasilitasi dilakukannya pengembangan kompetensi anggota melalui program pelatihan bagi Direksi, sejalan dengan industri dan Tata Kelola yang terus berkembang.

Pengembangan kompetensi Direksi juga dilakukan melalui program pelatihan bagi anggota Direksi. Program ini merupakan komitmen SMBC Indonesia untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi sehari-hari. Pelatihan yang diikuti oleh masing-masing anggota Direksi dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Realisasi

No.	Nama dan Jabatan	Pelatihan	Waktu
1.	Henoch Munandar Direktur Utama	1. Ernst & Young: Indonesia Forensics Thought Leadership - Corporate Criminal Liability 2. PERBANAS CEO Forum 2025 Banking Beyond Growth: Powering a Sustainable and Inclusive Economy for 2025 Onward 3. SMBC Indonesia: Economic Outlook 2025 4. Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 5. Jakarta Post: The Fiscal Tightrope: Funding Indonesia's Bold Ambitions. 6. Senior Leaders Briefing Q1 2025 7. SMBC Indonesia: Economic Outlook Update by Mr. Raden Pardede & Townhall of SMBC Financial Conglomeration 8. Senior Leaders Briefing Q3 2025 9. Indonesia–Japan Executive Dialogue 2025 – A Private Leadership Forum on Outlook, Innovation & Collaboration 10. BI Seminar Nasional: Penguatan Energi Pembiayaan Hijau dlm Mendukung Transisi Ekonomi Berkelanjutan. 11. SMBC Indonesia Leadership Series: Leading Conglomerate Companies in Indonesia 12. OJK: Kegiatan the 3rd OJK International Research Forum 13. SMBC Indonesia Leadership Series: Developing People, Not Just Players : The Mindset Behind Great Teams 14. Senior Leaders Briefing (SLB) 4Q25 15. PERBANAS: CEO Forum 16. SMBC Indonesia: Economic Outlook by Mr. Chatib Basri & SMBC Group Townhall	1. 16 Januari 2025 2. 22 Januari 2025 3. 18 Februari 2025 4. 20 Februari 2025 5. 27 Februari 2025 6. 13 Maret 2025 7. 31 Juli 2025 8. 6 Agustus 2025 9. 6 Agustus 2025 10. 8 Agustus 2025 11. 9 September 2025 12. 7 Oktober 2025 13. 2 Desember 2025 14. 8 Desember 2025 15. 8 Desember 2025 16. 17 Desember 2025
2.	Jun Saito Wakil Direktur Utama	1. SMBC Indonesia: Senior Leader Alliance Strategy Workshop 2. SMBC Indonesia Leadership Series: Leading Beyond Borders Through Diplomacy by Ms. Retno LP Marsudi (Minister for Foreign Affairs 2019-2024) 3. SMBC Indonesia: Economic Outlook Update by Mr. Raden Pardede & Townhall of SMBC Financial Conglomeration 4. Mastering Facilitation: Driving-Knowledge Sharing in SMBC Indonesia 5. SMBC Indonesia Leadership Series: Developing People, Not Just Players : The Mindset Behind Great Teams 6. SMBC Indonesia: Economic Outlook by Mr. Chatib Basri & SMBC Group Townhall	1. 25 – 26 April 2025 2. 23 Juli 2025 3. 31 Juli 2025 4. 10 dan 19 November 2025 5. 2 Desember 2025 6. 17 Desember 2025
3.	Michellina Laksmi Triwardhany Wakil Direktur Utama	1. SMBC Indonesia: Senior Leader Alliance Strategy Workshop 2. SMBC Indonesia: Economic Outlook Update by Mr. Raden Pardede & Townhall of SMBC Financial Conglomeration 3. SMBC Indonesia Leadership Series: Leading Conglomerate Companies in Indonesia 4. SMBC Indonesia: Economic Outlook by Mr. Chatib Basri & SMBC Group Townhall	1. 25 – 26 April 2025 2. 31 Juli 2025 3. 9 September 2025 4. 17 Desember 2025
4.	Dini Herdini Direktur Kepatuhan	1. Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 2. SMBC Indonesia: Senior Leader Alliance Strategy Workshop 3. The Asian Banker Summit 2025, dengan tema "AI is Here to Stay" 4. SMBC Indonesia: Economic Outlook Update by Mr. Raden Pardede & Townhall of SMBC Financial Conglomeration 5. SMBC Indonesia Leadership Series: Leading Conglomerate Companies in Indonesia 6. SMBC Indonesia: Economic Outlook by Mr. Chatib Basri & SMBC Group Townhall	1. 20 Februari 2025 2. 25 – 26 April 2025 3. 21 Mei 2025 4. 31 Juli 2025 5. 9 September 2025 6. 17 Desember 2025
5.	Atsushi Hino Direktur	1. Seminar Sustainability & GHG Accounting: Navigating Climate Regulations in Indonesia 2. Building Bridges: Intercultural Communication for Better Collaboration 3. Refresher SMR Training Grade 7 4. Expat Refresher Program – Mastering Facilitation 5. Table Top Exercise - Cyber Incident Response Program 6. SMBC Indonesia: Economic Outlook by Mr. Chatib Basri & SMBC Group Townhall	1. 11 April 2025 2. 23 Juni 2025 3. 20 Agustus 2025 4. 10 November 2025 dan 19 November 2025 5. 11 November 2025 6. 17 Desember 2025
6.	Yuki Terayama Direktur	1. SMBC Indonesia: Senior Leader Alliance Strategy Workshop 2. Treasury Certification Training 3. High-Level Campaign Local Currency Transaction (LCT) dan QRIS Antarnegara Indonesia – Jepang (Bank Indonesia) 4. SMBC Indonesia Leadership Series: Leading Conglomerate Companies in Indonesia 5. Tri-Party Agent Repo and Expansion of Global Master Repo Agreement Signings fwor the Development of Indonesia's Financial Markets (Bank Indonesia) 6. SMBC Indonesia: Economic Outlook by Mr. Chatib Basri & SMBC Group Townhall	1. 25 – 26 April 2025 2. 20 Juni 2025 3. 25 Agustus 2025 4. 9 September 2025 5. 6 Oktober 2025 6. 17 Desember 2025

Direksi

No.	Nama dan Jabatan	Pelatihan	Waktu
7.	Merisa Darwis Direktur	1. SMBC Indonesia: Workshop Bahasa Isyarat Indonesia 2. SMBC Indonesia: Economic Outlook 3. Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 4. Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 5. BEYOND COMPLIANCE IN 2025: Navigate regulatory shifts & gain a competitive edge 6. SMBC Indonesia: Senior Leader Alliance Strategy 7. INSEAD: Strategic Decision Making for Leaders 8. FORTUNE Indonesia Brainstorm 9. Workshop Indonesia AI Day for Security 10. SMBC Indonesia: Economic Outlook Update by Mr. Raden Pardede & Townhall of SMBC Financial Conglomeration 11. SMBC Indonesia Leadership Series: Leading Conglomerate Companies in Indonesia 12. SMBC Indonesia Leadership Series: Developing People, Not Just Players : The Mindset Behind Great Teams 13. SMBC Indonesia: Economic Outlook by Mr. Chatib Basri & SMBC Group Townhall	1. 6 Februari – 12 Maret 2025 2. 18 Februari 2025 3. 1 Maret 2025 4. 20 Maret 2025 5. 21 Maret 2025 6. 25 – 26 April 2025 7. 2 – 5 Juni 2025 8. 12 Juni 2025 9. 1 Juli 2025 10. 31 Juli 2025 11. 9 September 2025 12. 2 Desember 2025 13. 17 Desember 2025
8.	Hanna Tantani Direktur	1. SMBC Indonesia: Economic Outlook 2025 2. Peran GRC dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Stabilitas Sektor Keuangan 3. Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 4. Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 5. The Trump Effect and Asia's Fundamentals 6. The Coupa - AI-driven Total Spend Management- Indonesia 7. GITEX Asia x AI 8. Deloitte SEA CFO Agenda 2025: The Rise of the Exponential CFO 9. Webinar OJK: Agentic AI in Finance: A New Era of Autonomous Decision-Making 10. PERBANAS: CFO Forum 11. APPI: Seminar Economic Outlook 2026 12. SMBC Indonesia Leadership Series: Leading Conglomerate Companies in Indonesia 13. KPMG: Board Governance Forum 2025 14. IGNITE–Danantara Partnership 15. Afternoon Tea #23 Kompas Collaboration Forum 16. SMBC Indonesia: Economic Outlook by Mr. Chatib Basri & SMBC Group Townhall	1. 18 Februari 2025 2. 25 Februari 2025 3. 12 Maret 2025 4. 20 Maret 2025 5. 10 April 2025 6. 10 April 2025 7. 23 April 2025 8. 22 Mei 2025 9. 3 Juli 2025 10. 24 – 25 Juli 2025 11. 2 September 2025 12. 9 September 2025 13. 18 September 2025 14. 25 September 2025 15. 26 September 2025 16. 17 Desember 2025

PENILAIAN KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Kriteria dan Prosedur Penilaian

Dalam memberikan penilaian terhadap komite di bawah Direksi, yang dijadikan pertimbangan, antara lain kehadiran dalam rapat serta pelaksanaan tugas. Terutama, memastikan bahwa seluruh strategi dan inisiatif utama telah ditindaklanjuti.

Hasil Penilaian

Atas dasar pertimbangan dalam memberikan penilaian tersebut, Direksi memandang bahwa pada tahun 2025, seluruh komite telah menjalankan tugas dengan baik. Dengan demikian, komite-komite dalam pengawasan Direksi telah terlibat secara aktif dalam mendukung pelaksanaan tugas Direksi.

Transparansi Informasi
Dewan Komisaris dan Direksi

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Selaras dengan regulasi tersebut, pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi telah mempertimbangkan dan memenuhi faktor keberagaman.

Keberagaman pada Dewan Komisaris tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Bank. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.

Seperti halnya Dewan Komisaris, keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan, baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Bank. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Bank.

Dengan adanya pertimbangan kombinasi karakteristik pada Dewan Komisaris, akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolegial. Begitu pun halnya dengan Dewan Komisaris.

Aspek Keberagaman	Dewan Komisaris	Direksi
Kewarganegaraan	· Warga Negara Indonesia · Warga Negara Singapura · Warga Negara Jepang	· Warga Negara Indonesia · Warga Negara Jepang
Pendidikan	· Bidang Ilmu Ekonomi · Bidang Manajemen Keuangan · Bidang Moneter	· Bidang Ilmu Ekonomi · Bidang Manajemen Keuangan · Bidang Hukum
Pengalaman Kerja	· Praktisi Perbankan · Auditor	· Perbankan Internasional · Manajemen Risiko · Eksekutif Keuangan
Jenis Kelamin	· 3 Perempuan · 3 Laki-laki	· 4 Perempuan · 4 Laki-laki

PELAKSANAAN RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rapat Dewan Komisaris

Kebijakan Rapat

Ketentuan yang mengatur mengenai rapat Dewan Komisaris telah tercantum dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, yang antara lain mencakup:

1. Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.
2. Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
3. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
4. Dewan Komisaris harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
5. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama atau dalam hal berhalangan, oleh Komisaris lain yang ditunjuk di dalam rapat tersebut.
6. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah anggota Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat.
7. Pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
8. Jika keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan adalah sah jika diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit 2/3 (dua per tiga) dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.

Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi

9. Segala keputusan yang diputuskan secara sah di dalam Rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.
10. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam Rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Rapat Dewan Komisaris			Rapat Gabungan Dewan Komisaris & Direksi			Kehadiran di RUPS		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%	Jumlah RUPS	Jumlah Kehadiran	%
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama	7	7	100%	7	7	100%	1	1	100%
Takeshi Kimoto	Komisaris	7	7	100%	7	7	100%	1	1	100%
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	7	6	86%	7	7	100%	1	1	100%
Onny Widjanarko	Komisaris Independen	7	7	100%	7	7	100%	1	1	100%
Marita Alisjahbana	Komisaris Independen	7	6	86%	6	7	86%	1	1	100%
Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono	Komisaris Independen	6	5	83%	5	6	83%	1	1	100%
Edmund Tondobala*	Komisaris Independen	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%
Ongki Wanadjati Dana*	Komisaris	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%

* efektif menjabat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2025 (22 April 2025).

Agenda Rapat Dewan Komisaris

No	No. Risalah Rapat	Tanggal	Agenda
1	MOM.0001/BOC/II/2025	4 Februari 2025	1. Laporan Komite Audit Kuartal 4/2024 2. Laporan Komite Pemantau Resiko Kuartal 4/2024 3. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi Kuartal 4/2024 4. Laporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Kuartal 4 2024
2	MOM.0002/BOC/IV/2025	30 April 2025	1. Laporan Komite Audit Kuartal 1/2025 2. Laporan Komite Pemantau Resiko Kuartal 1/2025 3. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi Kuartal 1/2025 4. Laporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Kuartal 1/2025
3	MOM.0003/BOC/VI/2025	26 Juni 2025	1. Laporan Penilaian Mandiri untuk Kinerja Komite Audit 2. Laporan Penilaian Mandiri untuk Kinerja Komite Pemantau Risiko 3. Laporan Penilaian Mandiri untuk Kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi 4. Laporan Penilaian Mandiri untuk Kinerja Komite Tata Kelola Terintegrasi
4	MOM.0004/BOC/VIII/2025	4 Agustus 2025	1. Laporan Komite Audit Kuartal 2 tahun 2025 2. Laporan Komite Pemantau Resiko Kuartal 2 tahun 2025 3. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi Kuartal 2 tahun 2025 4. Laporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Kuartal 2 tahun 2025
5	MOM.0005/BOC/X/2025	30 Oktober 2025	1. Laporan Komite Audit Kuartal 3 tahun 2025 2. Laporan Komite Pemantau Resiko Kuartal 3 tahun 2025 3. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi Kuartal 3 tahun 2025 4. Laporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Kuartal 3 tahun 2025
6	MOM.0006/BOC/XI/2025	10 November 2025	Pembahasan mengenai Hasil Pemeriksaan - Exit Meeting OJK
7	MOM.0007/BOC/XI/2025	27 November 2025	1. Persetujuan Dewan Komisaris atas Rencana Kerja Komite Audit untuk tahun 2026 2. Persetujuan Dewan Komisaris atas Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko untuk tahun 2026 3. Persetujuan Dewan Komisaris atas Rencana Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi untuk tahun 2026

Rapat Direksi

Kebijakan Rapat

Ketentuan yang mengatur mengenai rapat Direksi telah tercantum dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, yaitu antara lain mencakup:

1. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.
2. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri atau diwakili mayoritas dari seluruh anggota Direksi.
3. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
4. Direksi harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
5. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan.
6. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.
7. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun sebagaimana dimaksud, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
8. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
9. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, atau dalam hal berhalangan oleh Direktur lain yang ditunjuk dalam rapat tersebut yang tidak perlu dibuktikan pada pihak ke-3.
10. Pengambilan keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
11. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan adalah sah jika diambil degan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam rapat.
12. Segala keputusan yang diputuskan secara sah dalam Rapat Direksi bersifat mengikat bagi seluruh anggota Direksi.
13. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Direksi, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Direksi

Nama	Jabatan	Rapat Direksi			Rapat Gabungan Dewan Komisaris & Direksi			Kehadiran di RUPS		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%	Jumlah RUPS	Jumlah Kehadiran	%
Henoch Munandar	Direktur Utama	35	34	97%	7	7	100%	1	1	100%
Jun Saito	Wakil Direktur Utama	20	20	100%	5	5	100%	-	-	-
Michellina Laksmi Triwardhany	Wakil Direktur Utama	17	15	88%	5	5	100%	-	-	-
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan	35	29	83%	7	7	100%	1	1	100%
Atsushi Hino	Direktur	35	34	97%	7	7	100%	1	1	100%
Merisa Darwis	Direktur	35	31	89%	7	6	86%	1	1	100%
Hanna Tantani	Direktur	35	34	97%	7	7	100%	1	1	100%
Yuki Terayama	Direktur	20	20	100%	5	5	100%	-	-	-
Kaoru Furuya*	Wakil Direktur Utama	12	8	67%	1	1	100%	1	1	100%
Darmadi Sutanto*	Wakil Direktur Utama	12	8	67%	1	1	100%	1	1	100%
Keishi Kobata*	Direktur	12	12	100%	1	1	100%	1	1	100%

* efektif menjabat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2025 (22 April 2025).

Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi

Agenda Rapat Direksi

No.	No Risalah Rapat	Tanggal	Agenda Rapat
1	MOM.0001/BOD/I/2025	14 Januari 2025	1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Desember 2024 2. Pengkinian Audit Internal 3. Pengkinian Tata Kelola - Pengkinian terkait Peraturan OJK tentang Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan 4. Pengkinian Kemajuan Proyek SLIK dan Peluncuran Proyek Antasena 5. Kerangka Pemantauan Implementasi Strategis
2	MOM.0002/BOD/I/2025	21 Januari 2025	1. Pengkinian Business Banking Q4 2024 2. Pengkinian Bisnis Retail Lending Q4 2024 3. Pengkinian Tata Kelola 4. Pengkinian Bisnis Wealth Management dan Network & Distribution Q4 2024 5. Pengkinian terkait PIKK 6. Pengkinian Tresuri 7. Pengkinian terkait Next Gen Core
3	MOM.0003/BOD/I/2025	30 Januari 2025	1. Pengkinian Bisnis Digital Banking Q4 2024 2. Pengkinian Bisnis Corporate Banking Japanese Q4 2024 3. Pengkinian Bisnis Grup Wholesale Banking Q4 2024 4. Pengkinian CLCS Q4 2024 i. Pengkinian Kepatuhan ii. Pengkinian APU PPT iii. Pengkinian Communications & DAYA 5. Pengkinian Operasional dan Teknologi Tahun 2024
4	MOM.0004/BOD/II/2025	11 Februari 2025	1. Pengkinian Kemajuan Proyek Perbaikan SLIK & Antasena 2. Pengkinian Tata Kelola 3. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Januari 2025 4. Pengkinian Network & Distribution Q4 2024 (lanjutan)
5	MOM.0005/BOD/II/2025	14 Februari 2025	Pengkinian Human Resource
6	MOM.0006/BOD/II/2025	25 Februari 2025	1. Pengkinian Tresuri 2. Pengkinian Tata Kelola 3. Pengkinian Transformasi Merk 4. Pengkinian terkait Kinerja Keuangan yang diaudit
7	MOM.0007/BOD/III/2025	11 Maret 2025	1. Pengkinian Kinerja BTPN Syariah tahun 2024 2. Pengkinian Kinerja OTO Group tahun 2024 3. Pengkinian Tata Kelola
8	MOM.0008/BOD/III/2025	11 Maret 2025	Pengkinian Human Resource
9	MOM.0009/BOD/III/2025	18 Maret 2025	1. Pengkinian dari Keuangan: i. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Februari 2025 ii. Proposal Pembayaran Dividend iii. Kontra Pendapatan 2. Pengkinian Tresuri 3. Pengkinian SOX - CLC, PLC & ITGC Roll Forward Result 4. Pengkinian Tata Kelola
10	MOM.0010/BOD/IV/2025	8 April 2025	Pengkinan terkait Situasi Ekonomi Terkini
11	MOM.0011/BOD/IV/2025	15 April 2025	1. Pengkinian dari Keuangan: i. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Maret 2025 ii. Persetujuan Rencana Korporasi 2. Pengkinian Bisnis Wealth Management dan Network & Distribution Q1 2025 3. Pengkinian Audit Internal 4. Pengkinian Alihdaya Bank tahun 2024
12	MOM.0012/BOD/IV/2025	21 April 2025	1. Pengkinian Business Banking Q1 2025 2. Grup Kerja Analisis Data RBB 3. Pengkinian Tresuri 4. Pengkinian Tata Kelola
13	MOM.0013/BOD/IV/2025	29 April 2025	1. Pengkinian Bisnis Digital Banking Q1 2025 2. Pengkinian Bisnis Retail Lending Q1 2025 3. Pengkinian Bisnis Corporate Banking Japanese Q1 2025 4. Pengkinian Bisnis Grup Wholesale Banking Q1 2025 5. Pengkinian Kepatuhan, APU PPT & Communications DAYA Q1 2025
14	MOM.0014/BOD/V/2025	6 Mei 2025	1. Pengkinian Kinerja BTPN Syariah Q1 2025 2. Pengkinian Operasional dan Teknologi Q1 2025 3. Pengkinian Tata Kelola 4. Pengkinian Kemajuan Proyek SLIK & Antasena

No.	No Risalah Rapat	Tanggal	Agenda Rapat
15	MOM.0015/BOD/V/2025	20 Mei 2025	1. Pengkinian Kinerja OTO Group Q1 2025 2. Pengkinian dari Keuangan: i. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD April 2025 ii. Pengkinian terkait KPI 2025 3. Pengkinian Tata Kelola 4. Pengkinian dari Komite PERLINKOS 5. Pengkinian dari Grup Kerja Cross Sell 6. Pengkinian terkait Next Gen Core
16	MOM.0016/BOD/V/2025	27 Mei 2025	1. Pengkinian Tresuri 2. Pengkinian terkait Pengaturan Rapat Direksi
17	MOM.0017/BOD/VI/2025	17 Juni 2025	1. Pengkinian Human Resource 2. Pengkinian Tata Kelola 3. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Mei 2025 4. Pengkinian Kemajuan Proyek SLIK & Antasena
18	MOM.0018/BOD/VI/2025	24 Juni 2025	1. Rencana Bisnis Bank untuk Persetujuan Direksi 2. Pengkinian Tresuri 3. Pengkinian Kinerja Bisnis Bulanan 4. Pengkinian Tata Kelola
19	MOM.0019/BOD/VII/2025	15 Juli 2025	1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Juni 2025 2. Pengkinian Audit Internal 3. Pengkinian Tata Kelola 4. Pengkinian Kemajuan Proyek SLIK & Antasena
20	MOM.0020/BOD/VII/2025	22 Juli 2025	1. Pengkinian Bisnis Digital Banking Q2 2025 2. Pengkinian Bisnis Wealth Management dan Network & Distribution Q2 2025 3. Pengkinian Bisnis Retail Lending Q2 2025 4. Pengkinian Tata Kelola
21	MOM.0021/BOD/VII/2025	29 Juli 2025	1. Pengkinian Business Banking Q2 2025 2. Pengkinian Bisnis Corporate Banking Japanese Q2 2025 3. Pengkinian Bisnis Grup Wholesale Banking Q2 2025 4. Pengkinian Tresuri 5. Pengkinian Kepatuhan, APU PPT & Communications DAYA Q2 2025
22	MOM.0022/BOD/VIII/2025	05 Agustus 2025	1. Pengkinian Operasional dan Teknologi Q2 2025 2. Pengkinian Kinerja BTPN Syariah Q2 2025 3. Pengkinian Kinerja OTO Group Q2 2025 4. Pengkinian Tata Kelola
23	MOM.0023/BOD/VIII/2025	19 Agustus 2025	1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Juli 2025 2. Pengkinian Kemajuan Proyek SLIK & Antasena
24	MOM.0024/BOD/VIII/2025	26 Agustus 2025	1. Pengkinian Tresuri 2. Pengkinian Kinerja Bisnis Bulanan 3. Pembukaan Rencana Bisnis Bank 2026-2028 4. Pengkinian Tata Kelola 5. Pengkinian SOX - CLC Pertengahan Tahun dan Hasil PLC DE
25	MOM.0025/BOD/IX/2025	16 September 2025	1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Agustus 2025 2. Pengkinian Tata Kelola 3. Pengkinian SOX - IT CLC dan Hasil ITGC
26	MOM.0026/BOD/IX/2025	30 September 2025	1. Pengkinian Tresuri 2. Pengkinian Kinerja Bisnis Bulanan (Corporate & Business Banking) 3. Pengkinian Tata Kelola
27	MOM.0027/BOD/X/2025	14 Oktober 2025	1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD September 2025 2. Pengnkinian Kinerja Bisnis Bulanan (Perbankan Ritel) 3. Program Respons Insiden Keamanan Siber SMBC 2025 4. Pengkinian Audit Internal 5. Pengkinian Tata Kelola 6. Pengkinian Kemajuan Proyek SLIK & Antasena
28	MOM.0028/BOD/X/2025	20 Oktober 2025	Proposal Penjualan Aset Properti
29	MOM.0029/BOD/X/2025	21 Oktober 2025	1. Pengkinian Bisnis Digital Banking Q3 2025 2. Pengkinian Bisnis Wealth Management dan Network & Distribution Q3 2025 3. Pengkinian Bisnis Retail Lending Q3 2025
30	MOM.0030/BOD/X/2025	28 Oktober 2025	1. Pengkinian Business Banking Q3 2025 2. Pengkinian Bisnis Corporate Banking Japanese Q3 2025 3. Pengkinian Bisnis Grup Wholesale Banking Q3 2025 4. Pengkinian Tresuri 5. Pengkinian CLCS Q3 2025: i. Pengkinian Kepatuhan ii. Pengkinian APU PPT iii. Pengkinian Communications & DAYA iv. Pengkinian Anti-Financial Crime
31	MOM.0031/BOD/XI/2025	04 November 2025	1. Pengkinian dari OTO Group: i. Pengkinian Rencana Bisnis ii. Pengkinian Kinerja Q3 2025 2. Pengkinian dari BTPN Syariah: i. Pengkinian Rencana Bisnis ii. Pengkinian Kinerja Q3 2025 3. Pengkinian Operasional & Teknologi Q3 2025

Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi

No.	No Risalah Rapat	Tanggal	Agenda Rapat
32	MOM.0032/BOD/XI/2025	18 November 2025	1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Oktober 2025 2. Pengkinian Cross Sell Q3 dan Proyeksi Q4 3. Rencana Bisnis Bank 2026-2028 untuk Persetujuan Direksi 4. Pengkinian Tata Kelola 5. Pengkinian Kemajuan Proyek SLIK & Antasena
33	MOM.0033/BOD/XI/2025	25 November 2025	1. Pengkinian Tresuri 2. Pengkinian Kinerja Bisnis Bulanan 3. Pengkinian dari Komite PERLINKOS 4. Pengkinian SOX 5. Perpanjangan Sistem Core Banking - BFEQ 6. Pengkinian terkait Rencana Bisnis Bank
34	MOM.0034/BOD/XII/2025	09 Desember 2025	Penyampaian NBO Proyek Helios
35	MOM.0035/BOD/XII/2025	16 Desember 2025	1. Pengkiniaan Kinerja Keuangan YTD November 2025 2. Pengkinian Tresuri 3. Pengkinian Human Resource 4. Pengkinian Tata Kelola 5. Pengkinian Kemajuan Proyek SLIK & Antasena

Pelaksanaan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi telah ditetapkan secara reguler bersamaan dengan jadwal Rapat Dewan Komisaris serta Rapat Direksi selama setahun penuh. Bahan rapat serta risalah rapat telah didistribusikan kepada para peserta rapat dan telah didokumentasikan dengan baik.

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan secara berkala dengan Direksi sebagai bagian dari fungsi pengawasan yang efektif terhadap aspek-aspek strategis, keuangan, operasi, sistem pengendalian internal, kepatuhan, manajemen risiko, dan tata kelola.

Rapat dihadiri baik secara fisik maupun melalui teknologi telekonferensi oleh para anggota Dewan Komisaris. Selama tahun 2025, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi telah dilakukan sebanyak 7 (tujuh) kali. Seluruh frekuensi dan tingkat kehadiran telah disampaikan pada bagian "Rapat Dewan Komisaris" dan "Rapat Direksi".

Pengambilan keputusan rapat dilakukan dengan musyawarah dan mufakat. Selama tahun 2025, tidak terdapat *dissenting opinion* dalam keputusan rapat yang diselenggarakan.

Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

No.	No Risalah Rapat	Tanggal	Agenda Rapat
1	MOM.0001/BOC-BOD/I/2024	4 Februari 2025	1. Laporan Peniliain Sendiri Tata Kelola Perusahaan untuk posisi Desember 2024 2. Laporan Kinerja Keuangan untuk tahun 2024 (belum diaudit) 3. Laporan Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang untuk posisi Kuartal 4 Tahun 2024 4. Pemantauan Rekomendasi dari Komite Dewan Komisaris untuk Semester 2 Tahun 2024
2	MOM.0002/BOC-BOD/IV/2025	30 April 2025	1. Laporan Kinerja Keuangan untuk posisi Kuartal 1 tahun 2025 2. Persetujuan Dewan Komisaris atas Rencana Kerja Konglomerasi Keuangan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) SMBC Indonesia Tahun 2025-2029 3. Laporan Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang untuk posisi Kuartal 1 Tahun 2025
3	MOM.0003/BOC-BOD/VI/2025	26 Juni 2025	1. Persetujuan Dewan Komisaris untuk Revisi Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2025 - 2027. 2. Pengkinian terkait PERLINKOS Committee
4	MOM.0004/BOC-BOD/VIII/2025	4 Agustus 2025	1. Laporan Kinerja Keuangan untuk posisi Kuartal 2 tahun 2025 2. Laporan Penilaian Mandiri atas Tata Kelola untuk posisi Juni 2025 3. Laporan Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang untuk posisi Kuartal 2 Tahun 2025 4. Pemantauan atas Rekomendasi Dewan Komisaris Semester 1 Tahun 2025

No.	No Risalah Rapat	Tanggal	Agenda Rapat
5	MOM.0005/BOC-BOD/X/2025	30 Oktober 2025	1. Pengkinian terkait OJK *Exit Meeting* 2. Laporan Kinerja Keuangan untuk posisi Kuartal 3 tahun 2025 3. Laporan Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang untuk posisi Kuartal 3 Tahun 2025
6	MOM.0006/BOC-BOD/XI/2025	17 November 2025	Tindak Lanjut Atas OJK *Exit Meeting* dan Proyeksi Biaya Kredit dan Margin Bunga Bersih
7	MOM.0007/BOC-BOD/XI/2025	27 November 2025	1. Persetujuan Dewan Komisaris atas Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2026-2028 2. Pengkinian dari Komite PERLINKOS

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Dewan Komisaris

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Chow Ying Hoong	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
Takeshi Kimoto	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
Ninik Herlani Masli Ridhwan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Onny Widjanarko	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Marita Alisjahbana	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Direksi

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Henoch Munandar	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Jun Saito	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Michellina Laksmi Triwardhany	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Dini Herdini	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Atsushi Hino	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Yuki Terayama	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Merisa Darwis	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Hanna Tantani	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi

KEBIJAKAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rujukan Ketentuan

Bank telah memiliki kebijakan mengenai kewajiban Dewan Komisaris dan Direksi untuk melakukan pengungkapan kepada Bank terkait kepemilikan saham dan setiap perubahan kepemilikan saham wajib diungkapkan dalam waktu 3 hari kerja setelah transaksi.

Prosedur tersebut mengacu pada Peraturan OJK Nomor 4 tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Terbuka serta SEOJK Nomor 10/SEOJK.04/2025 tentang Penyampaian Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan.

Pengungkapan Kepemilikan Saham dan Perubahannya oleh Dewan Komisaris

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan terkait laporan Kepemilikan Saham atau Perubahan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris, selama tahun 2024 terdapat kepemilikan saham SMBC Indonesia oleh Dewan Komisaris dan telah dilakukan pengungkapan laporan kepemilikan saham tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berikut ini tabel kepemilikan saham Dewan Komisaris dan perubahannya per 31 Desember 2025:

Nama	Jabatan	Tahun 2025		Tahun 2024	
		Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama	0	0,000%	0	0,000%
Takeshi Kimoto	Komisaris	0	0,000%	0	0,000%
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	0	0,000%	0	0,000%
Onny Widjanarko	Komisaris Independen	0	0,000%	0	0,000%
Marita Alisjahbana	Komisaris Independen	0	0,000%	0	0,000%
Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono*	Komisaris Independen	0	0,000%	-	-

* Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono diangkat dan efektif menjabat sebagai Komisaris Independen pada RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025.

Dalam rangka menjaga independensi untuk memberikan pertimbangan yang obyektif bagi kepentingan perusahaan serta terlepas dari potensi benturan kepentingan, tidak ada Komisaris Independen yang memiliki saham Bank maupun anak perusahaan Bank, ataupun memperoleh insentif atau bonus berupa saham dari Bank.

Pengungkapan Kepemilikan Saham dan Perubahannya oleh Direksi

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan terkait laporan Kepemilikan Saham atau Perubahan Kepemilikan Saham Direksi, selama tahun 2025 terdapat kepemilikan saham SMBC Indonesia oleh Direksi dan telah dilakukan pengungkapan laporan kepemilikan saham tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berikut ini tabel kepemilikan saham Direksi dan perubahannya per 31 Desember 2025:

Nama	Jabatan	Kepemilikan Saham				Perubahan Kepemilikan Saham selama tahun 2025						
		Per 31 Desember 2024		Per 31 Desember 2025								
		Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jenis Transaksi	Jumlah Saham yang Ditransaksikan	Harga Per Saham (Rp)	Tanggal Transaksi	Tujuan Transaksi	Status Kepemilikan Saham	Tanggal Pelaporan ke OJK
Henoch Munandar	Direktur Utama	175.256	0,002%	176.756	0,002%	Pelaksanaan Kepemilikan saham dalam Program *Material Risk Taker*	1.500	2.240	9 Oktober 2025	Program Material Risk Taker	Langsung	10 Oktober 2025
Jun Saito*	Wakil Direktur Utama	-	-	0	0,000%	-	-	-	-	-	-	-
Michellina Laksmi Triwardhany**	Wakil Direktur Utama	-	-	0	0,000%	-	-	-	-	-	-	-
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan	120.072	0,001%	121.572	0,001%	Pelaksanaan Kepemilikan saham dalam Program *Material Risk Taker*	1.500	2.240	9 Oktober 2025	Program Material Risk Taker	Langsung	10 Oktober 2025
Atsushi Hino	Direktur	1.500	0,000%	3.000	0,000%	Pelaksanaan Kepemilikan saham dalam Program *Material Risk Taker*	1.500	2.240	9 Oktober 2025	Program Material Risk Taker	Langsung	10 Oktober 2025
Yuki Terayama***	Direktur	-	-	0	0,000%	-	-	-	-	-	-	-
Merisa Darwis	Direktur	223.858	0,002%	225.358	0,002%	Pelaksanaan Kepemilikan saham dalam Program *Material Risk Taker*	1.500	2.240	9 Oktober 2025	Program Material Risk Taker	Langsung	10 Oktober 2025
Hanna Tantani	Direktur	149.654	0,001%	151.154	0,001%	Pelaksanaan Kepemilikan saham dalam Program *Material Risk Taker*	1.500	2.240	9 Oktober 2025	Program Material Risk Taker	Langsung	10 Oktober 2025

* Jun Saito diangkat sebagai Wakil Direktur Utama pada RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025 dan efektif menjabat sejak tanggal 23 Mei 2025.
** Michellina Laksmi Triwardhany diangkat sebagai Wakil Direktur Utama pada RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025 dan efektif menjabat sejak tanggal 26 Juni 2025.
*** Yuki Terayama diangkat sebagai Direktur pada RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025 dan efektif menjabat sejak tanggal 27 Mei 2025.

Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi

NOMINASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris

Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan nominasi anggota Dewan Komisaris dilakukan dalam rangka pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris yang selanjutnya akan disampaikan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Proses seleksi kandidat dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite tersebut akan mempertimbangkan kualifikasi individu dan kebutuhan organisasi seperti antara lain terkait dengan komposisi Komisaris Independen dan keragaman latar belakang keahlian dan pengalaman tanpa membeda-bedakan ras, etnis, jenis kelamin, warga negara dan agama.

Bank dapat menggunakan jasa pihak ketiga independen yang memiliki reputasi baik (*search firms*) dalam proses seleksi kandidat untuk anggota Dewan Komisaris. Pihak ketiga (*search firms*) yang ditunjuk oleh Bank akan membantu dalam proses seleksi, termasuk:

1. Mencari kandidat-kandidat di pasar yang memenuhi persyaratan dan kualifikasi;
2. Memberikan daftar rekomendasi kandidat-kandidat setelah melakukan wawancara dan seleksi kandidat (termasuk pengecekan latar belakang, referensi dan evaluasi); dan
3. Memberikan konsultasi yang diperlukan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kandidat yang terpilih kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Namun sebelumnya, Dewan Komisaris telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Per Desember 2025, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*).

Alur Proses Nominasi Dewan Komisaris

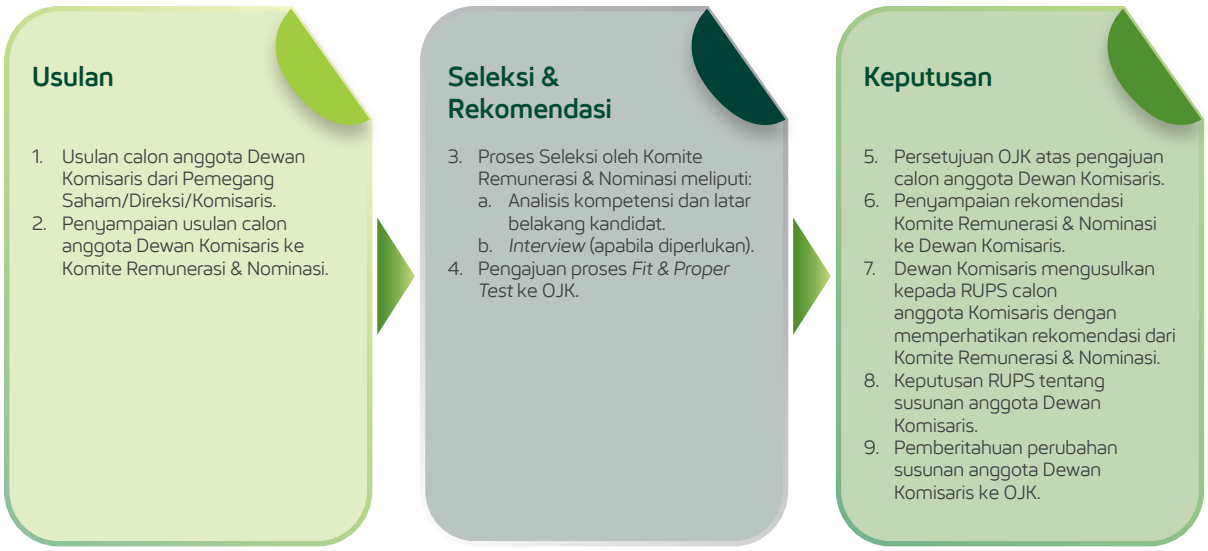

Direksi

Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan nominasi anggota Direksi dilakukan dalam rangka pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi yang selanjutnya akan disampaikan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Proses seleksi kandidat dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite tersebut akan mempertimbangkan kualifikasi individu dan kebutuhan organisasi seperti antara lain terkait dengan komposisi dan keragaman latar belakang keahlian dan pengalaman tanpa membeda-bedakan ras, etnis, jenis kelamin, warga negara dan agama.

Bank dapat menggunakan jasa pihak ketiga independen yang memiliki reputasi baik (*search firms*) dalam proses seleksi kandidat untuk anggota Direksi. Pihak ketiga (*search firms*) yang ditunjuk oleh Bank akan membantu dalam proses seleksi, termasuk:

i. Mencari kandidat-kandidat di pasar yang memenuhi persyaratan dan kualifikasi;
ii. Memberikan daftar rekomendasi kandidat-kandidat setelah melakukan wawancara dan seleksi kandidat (termasuk pengecekan latar belakang, referensi dan evaluasi); dan
iii. Memberikan konsultasi yang diperlukan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kandidat yang terpilih kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dan pengesahan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Namun sebelumnya, Direksi telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Per Desember 2025, seluruh anggota Direksi telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan.

Alur Proses Nominasi Direksi

Usulan

1. Usulan calon anggota Direksi dari Pemegang Saham/Direksi/ Komisaris.
2. Penyampaian usulan calon anggota Direksi ke Komite Remunerasi & Nominasi.

Seleksi & Rekomendasi

3. Proses Seleksi oleh Komite Remunerasi & Nominasi meliputi:
   a. Analisis kompetensi dan latar belakang kandidat.
   b. *Interview* (apabila diperlukan).
4. Pengajuan proses *Fit & Proper Test* ke OJK.

Keputusan

5. Persetujuan OJK atas pengajuan calon anggota Direksi.
6. Penyampaian rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi ke Dewan Komisaris.
7. Dewan Komisaris mengusulkan kepada RUPS calon anggota Direksi dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi & Nominasi.
8. Keputusan RUPS tentang susunan anggota Direksi.
9. Pemberitahuan perubahan susunan anggota Direksi ke OJK.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Prosedur Penilaian

Penilaian kinerja atas Dewan Komisaris dan Direksi melalui metode penilaian mandiri (*self-assessment*). Penilaian kinerja dilaksanakan setiap tahun secara kolegial.

Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Dewan Komisaris mencakup:

1. Tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Tata Kelola, manajemen risiko, kepatuhan, dan pengendalian internal
3. Struktur, ukuran dan komposisi Dewan Komisaris
4. Rapat Dewan Komisaris
5. Komite di bawah Dewan Komisaris

Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Direksi mencakup:

1. Tugas dan tanggung jawab Direksi
2. Tata Kelola perusahaan, manajemen risiko, dan pengendalian internal
3. Struktur, jumlah, dan komposisi Direksi
4. Efektivitas rapat Direksi
5. Unit kerja dan komite penunjang Direksi

Pelaksana Penilaian

Penilaian kinerja terhadap Dewan Komisaris secara kolegial. Dewan Komisaris secara bersama-sama melakukan penilaian mandiri (*self-assessment*). Hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris.

Penilaian kinerja terhadap Direksi juga dilakukan secara kolegial. Direksi secara bersama-sama melakukan penilaian mandiri (*self-assessment*) dan kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris.

Hasil Penilaian

Pada tahun 2025, rata-rata hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial adalah "Baik". Sementara rata-rata hasil penilaian kinerja Direksi secara kolegial adalah "Baik".

Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kebijakan

Penetapan remunerasi dan fasilitas lain kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi mengacu kepada keputusan Pemegang Saham yang ditetapkan melalui RUPS. Penetapan tersebut memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dalam menetapkan remunerasi masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi, Bank mempertimbangkan kinerja secara umum, evaluasi kinerja individu, kewajaran dengan peer group dalam bank dan di industri perbankan, serta kemampuan Bank. Kinerja Bank yang merupakan salah satu faktor dalam penentuan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain digambarkan pada harga saham perusahaan di bursa.

Prosedur Penetapan Remunerasi

Proses penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi di lingkungan Bank, dijelaskan dalam alur di bawah ini:

Usulan

1. Survei untuk memperoleh data yang digunakan sebagai patokan untuk Dewan Komisaris dan Direksi pada beberapa bank di Indonesia. Jika dibutuhkan Komite dapat menunjuk/bekerja dengan konsultan atau pihak-pihak yang independen di dalam memperoleh data yang valid.
2. Komite melakukan kajian atas hasil dari data hasil survei/ patokan yang telah diperoleh.
3. Komite mengkaji kinerja Perusahaan yang juga dapat mencerminkan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Seleksi & Rekomendasi

4. Berdasarkan data patokan (eksternal) dan data kinerja perusahaan (internal), Komite dapat memberikan saran/ rekomendasi remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Keputusan

5. Keputusan Dewan Komisaris tentang remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
6. Persetujuan RUPS atas total remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Rupiah Diterima (Kotor) dalam 1 (satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Jumlah Penerima Per 31 Desember 2025	Rp Juta
Honorarium dan/atau Tunjangan[1)]	6	22.700
Fasilitas lain dalam bentuk natura: perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya, yang:		
· Dapat dimiliki	6	128
· Tidak dapat dimiliki	6	15
Total	**6**	**22.843**

1) Termasuk remunerasi anggota Dewan Komisaris yang bekerja sampai dengan 22 April 2025

Jumlah Remunerasi dan Benefit dalam 1 Tahun	Jumlah Dewan Komisaris
Di atas Rp2 Miliar	5
Di atas Rp1 Miliar – Rp2 Miliar	1
Di atas Rp500 Juta – Rp1 Miliar	0
Di bawah Rp500 juta	0

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Paegawai Penerima Remunerasi Bersifat Tetap dan Variabel selama 1 (satu) tahun dan Total Nominalnya.

Kategori Tetap

(Rp Juta)

Detail	2025	2024
Direksi	104.803	59.043
Dewan Komisaris	16.819	15.724
Karyawan	1.639.595	1.506.787

Kategori Variabel

(Rp Juta)

Detail	2025		2024	
	Headcount	Jumlah	Headcount	Jumlah
Direksi	10	35.618	10	31.878
Dewan Komisaris	-	-	-	-
Bonus Karyawan	-	253.524	-	231.831
Insentif Karyawan	-	20.223	-	23.338

Shares Option Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

SMBC Indonesia saat ini tidak memiliki program *shares option*.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Detail	2025
Karyawan Tertinggi - Karyawan Terendah	117,71
Direktur Tertinggi - Direktur Terendah	5,42
Komisaris Tertinggi - Komisaris Terendah	1,15
Direktur Tertinggi - Karyawan Tertinggi	2,17

Total Remunerasi Bersifat Variabel Ditangguhkan

(Rp Juta)

Detail	2025		2024	
	Headcount	Jumlah	Headcount	Jumlah
Direksi	19	13.133	18	12.013

Pengukuran Kinerja Dikaitkan dengan Remunerasi

Keterkaitan antara kinerja dengan remunerasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Bank menganut prinsip meritokrasi dalam memberikan remunerasi kepada Direksi dan pegawai, baik untuk remunerasi yang bersifat tetap maupun variabel. Kaji ulang remunerasi individu dilakukan setiap tahun dan penyesuaian remunerasi mempertimbangkan kinerja Bank, kinerja unit kerja dan kinerja individu serta kemampuan Bank.
2. Dalam manajemen kinerja Bank, setiap anggota Direksi dan pegawai memiliki target individu sebagai dasar untuk menilai kinerja individu. Target individu Direksi yang juga merupakan target unit kerja/ direktoratnya, diturunkan dari target Bank, dan kemudian secara berjenjang diturunkan menjadi target unit kerja terkecil dan target individu pegawai pada lapisan paling bawah. Setiap anggota Direksi memiliki target individual yang berhubungan dengan finansial maupun non-finansial, termasuk *Key Performance Indicator* (KPI) yang berkaitan dengan *Sustainable Growth* dimana menyumbang sekitar 30% dari total KPI.
3. Dalam penilaian kinerja unit maupun individu, berdasarkan realisasi dari target unit kerja maupun individu. Kinerja unit dalam kategori: Melampaui Target, Mencapai target atau Tidak Mencapai Target. Kinerja unit juga mempengaruhi kinerja pimpinan unit kerja tersebut.

Kinerja individu dinilai berdasarkan realisasi dari target individu, dan dinilai dalam kategori: Istimewa (*Outstanding*); Sangat baik (*Very Good*); Baik (*Good*); Perlu perbaikan (*Need Improvement*); Kurang (*Poor*).

Bank juga mengatur kebijakan remunerasi variabel dengan mempertimbangkan kinerja dan risiko. Bank menerapkan strategi remunerasi yang disertai dengan evaluasi kinerja jangka panjang dan potensi risiko yang dihadapi. Jenis risiko yang dihadapi akan disesuaikan dengan profil risiko Bank dan akan ditinjau setiap tahun dengan mempertimbangkan kondisi pasar, kinerja dan kemampuan Bank. Saat ini Bank mengidentifikasi beberapa posisi yang memiliki dampak signifikan terhadap profil risiko bank (*Material Risk Takers*) yaitu Direksi dan Pejabat Eksekutif seperti Board of Management.

Kebijakan remunerasi variabel yang diberikan kepada *Material Risk Taker* diatur sebagai berikut:

a. 80% dari remunerasi variabel diberikan dalam bentuk tunai;
b. 20% dari remunerasi variabel ditangguhkan (*deferred*) dan diberikan dalam bentuk tunai maupun saham.

Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jabatan dan Jumlah Pihak yang Menjadi *Material Risk Takers*

Jabatan yang termasuk dalam kategori *material risk takers* adalah Direksi sejumlah 8 (delapan) orang dan Board of Managements sejumlah 10 (sepuluh) orang. Jumlah tersebut merupakan *Material Risk Takers* (MRT) selama tahun 2025.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Rupiah Diterima (Kotor) dalam 1 (satu) Tahun	
	Direksi	
	Jumlah Penerima Per 31 Desember 2025	Rp Juta
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura[1)]	8	121.705
Fasilitas lain dalam bentuk natura: perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya, yang:		
· Dapat dimiliki	8	3.723
· Tidak dapat dimiliki	8	44
Total	8	125.471

1) Termasuk remunerasi anggota Direksi yang bekerja sampai dengan 13 April 2023, 22 Juni 2023 dan 22 April 2025

Jumlah Remunerasi dan Benefit dalam 1 Tahun	Jumlah Direksi
Di atas Rp2 Miliar	9
Di atas Rp1 Miliar – Rp2 Miliar	2
Di atas Rp500 Juta – Rp1 Miliar	0
Di bawah Rp500 juta	2

Remunerasi Bersifat Variabel

Remunerasi yang bersifat variabel di lingkungan Bank terdiri dari: Insentif dan Bonus Kinerja. Insentif tersebut diberikan berdasarkan kinerja individu pegawai dengan jabatan penjual (*sales*), *service* dan *Collection*. Insentif diberikan bulanan dan triwulanan.

Bonus kinerja diberikan berdasarkan kinerja perusahaan, kinerja unit kerja terkait dan kinerja individu. Pembayarannya direalisasikan pada tahun berikutnya. Bonus kinerja merupakan diskresi manajemen dan diberikan sesuai dengan kinerja dan kondisi keuangan Bank. Bonus kinerja diberikan tahunan kepada pegawai yang tidak menerima insentif dan Direksi.

Program Pinjaman

Bank tidak memiliki program khusus pemberian pinjaman bagi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris. Anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dapat mengajukan pinjaman dari produk komersial Bank yang ada dengan suku bunga yang wajar, serta syarat dan kondisi yang berlaku umum.

Selanjutnya, transaksi ini akan dilaporkan oleh Bank sebagai bagian dari Transaksi Pihak Terkait.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Hingga berakhir tahun buku 2025, Dewan Komisaris memiliki 4 (empat) komite, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Setiap komite bertanggung jawab untuk melakukan kajian dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing komite.

KOMITE AUDIT

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite ini dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan internal dan eksternal serta pelaksanaan kepatuhan Bank terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Audit di Bank didasarkan pada sejumlah peraturan perundang-undangan, yaitu:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 tanggal 11 Juli 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
5. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance Manual*) SMBC Indonesia.

Pernyataan Telah Memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Board Charter*)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang isinya mengatur sejumlah hal, termasuk: organisasi, syarat keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan, masa tugas, serta penilaian kinerja.

Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir telah disetujui oleh anggota Komite Audit pada tanggal 19 Desember 2025.

Tanggung Jawab Komite Audit dalam Pemberian Rekomendasi Penunjukan dan Pemberhentian Auditor Eksternal

Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"). Penyusunan rekomendasi ini didasarkan kepada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa.

Dalam hal AP dan/atau KAP yang telah diputuskan oleh RUPS tidak dapat menyelesaikan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan pada Periode Penugasan Profesional, Komite wajib memberikan rekomendasi terhadap penunjukan AP dan/atau KAP pengganti yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Pemberian rekomendasi oleh Komite diberikan mempertimbangkan paling sedikit:

a. Independensi AP, KAP, dan orang dalam KAP;
b. Ruang lingkup audit;
c. Imbalan jasa audit;
d. Keahlian dan pengalaman AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
e. Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP;
f. Manfaat sudut pandang baru yang akan diperoleh melalui penggantian AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
g. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan/atau;
h. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP pada periode sebelumnya, apabila ada.

Selain itu, sebagai implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15 tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, Komite Audit

Komite di Bawah Dewan Komisaris

juga melaksanakan tugas, antara lain mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap:

- Penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank; dan
- Kesesuaian Laporan Keuangan dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Independensi

Komite Audit SMBC Indonesia bekerja dan mengambil keputusan secara independen, yang ditunjukkan antara lain melalui keanggotaan dalam komite, yakni:

a. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang:
   1) bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Bank pada periode berikutnya;
   2) tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank;
   3) tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Bank; dan
   4) tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

b. Pihak Independen adalah pihak di luar Bank yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Komposisi dan Masa Jabatan

No.	Nama	Jabatan	Dasar Penunjukan	Periode Jabatan
1.	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Ketua (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.003/DIR/CCS/IV/2022.	· 1 Februari 2019- 21 April 2022 · 21 April 2022-22 April 2025
2.	Edmund Tondobala	Anggota (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.003/DIR/CCS/IV/2022	· 18 November 2020- 21 April 2022 · 21 April 2022-22 April 2025
3.	Onny Widjanarko	Ketua (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.008/DIR/CCS/IV/2025	22 April 2025 – RUPST 2028
4.	Marita Alisjahbana	Anggota (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.008/DIR/CCS/IV/2025	22 April 2025 – RUPST 2028
5.	Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono	Anggota (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.008/DIR/CCS/IV/2025	22 April 2025 – RUPST 2028
6.	Aria Kanaka	Anggota (Pihak Independen)	· Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.003/DIR/CCS/IV/2022. · Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.008/DIR/CCS/IV/2025	· 21 April 2022 - 22 April 2025 · 22 April 2025 – RUPST 2028
7.	Ivan Purnama Sanoesi	Anggota (Pihak Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.003/DIR/CCS/IV/2022	· 1 Februari 2019 - 21 April 2022 · 21 April 2022- 22 April 2025
8.	Jacobus Sindu Adisuwono	Anggota (Pihak Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.008/DIR/CCS/IV/2025	20 Juni 2025-RUPST 2028

Profil Anggota Komite Audit

Onny Widjanarko
Ketua Komite Audit (Komisaris Independen)
Profil disampaikan pada bagian "Profil Dewan Komisaris" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Marita Alisjahbana
Anggota Komite Audit (Komisaris Independen)
Profil disampaikan pada bagian "Profil Dewan Komisaris" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono
Anggota Komite Audit (Komisaris Independen)
Profil disampaikan pada bagian "Profil Dewan Komisaris" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.



Aria Kanaka
Anggota Komite Audit
(Pihak Independen)

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
51 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan
- Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia (2010)
- Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia (1997)

Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan
- Pertama kali menjabat sebagai Anggota Komite Audit (Pihak Independen) sejak 21 April 2022 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor 003/DIR/CCS/IV/2022.
- Diangkat kembali tanggal 22 April 2025 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.008/DIR/CCS/IV/2025

Rangkap Jabatan
- Partner pada KAP Aria Kanaka & Rekan (member firm Forvis Mazars Group SC).
- Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia
- Anggota Komite Audit dan Komisaris Independen di beberapa perusahaan publik non-bank

Pengalaman Kerja
- Partner pada KAP Aria Kanaka & Rekan (member firm Forvis Mazars Group SC) 2013-sekarang
- Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia 2000-sekarang
- Partner pada beberapa KAP berbeda selama 2003-2013
- Auditor pada KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (member firm Ernst & Young) – 2002
- Auditor pada KAP Prasetio Utomo & Co (member firm AndersenWorldwide) 1997-2002

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

Komite di Bawah Dewan Komisaris



Jacobus Sindu Adisuwono
Anggota Komite Audit (Pihak Independen)

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
63 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan	Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan
Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan	Pertama kali menjabat sebagai Anggota Komite Audit (Pihak Independen) sejak 20 Juni 2025 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/ BOC/024/VI/2025 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.014/DIR/CCS/VI/2025
Rangkap Jabatan	• Komisaris PT Asuransi Umum BCA • Pihak Independen Anggota Komite Audit PT Bank BCA Syariah • Pihak Independen Anggota Komite Audit PT Bank KB Indonesia, Tbk • Pihak Independen Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Ina Perdana Tbk • Pihak Independen Anggota Komite Audit PT Inti Bangun Sejahtera Tbk. • Pihak Independen Anggota Komite Audit PT Indomarco Financial Services.
Pengalaman Kerja	• Presiden Komisaris PT BCA Finance (2018-2021) • Ketua Dewan Pengawas Dana Pensiun BCA (2009-2018) • Ketua Dewan Pengawas Yayasan Bhakti BCA (2009-2018); • Kepala Divisi Audit Internal PT Bank Central Asia, Tbk (1987-2017)
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

Sertifikasi Profesi

No.	Sertifikasi Profesi	Jumlah Pemilik
1.	Register Negara untuk Akuntan dari Departemen Keuangan Republik Indonesia No. D-20.826	1
2.	Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia	1
3.	Qualified Internal Auditor (QIA), dari Dewan Sertifikasi Internal Audit, Yayasan Pendidikan Internal Audit	1
4.	Certified Internal Auditor (CIA), dari The Institute of Internal Auditors Global	1
5.	Indonesia Internal Audit Practitioner (IIAP), dari the Institute of Internal Auditors Indonesia	1
6.	Certification in Audit Committee Practitioner (CACP), dari Ikatan Komite Audit Indonesia	1
7.	Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan jenjang 7, dari Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan	1

Rapat Komite Audit

Kebijakan Rapat

Ketentuan rapat telah diatur dalam pedoman dan tata tertib Komite Audit:

1. Komite mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
2. Rapat Komite dapat dihadiri secara fisik ataupun melalui fasilitas video conference. Rapat-rapat Komite tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri baik fisik maupun virtual oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari seluruh anggota Komite.
3. Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
4. Rapat Komite dipimpin oleh Ketua Komite.
5. Jika Ketua Komite tidak hadir, maka salah satu anggota Komite yang hadir dalam rapat ditunjuk untuk memimpin rapat.
6. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.
7. Komite dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Komite, dengan ketentuan semua anggota komite telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Komite memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan sirkular tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Komite.
8. Pertemuan antara Komite dan Internal Audit tanpa kehadiran anggota Direksi dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun.
9. Pertemuan antara Komite dan Auditor Eksternal tanpa kehadiran anggota Direksi dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun setelah penutupan laporan keuangan.
10. Pertemuan antara Komite dan unit kerja Kepatuhan tanpa kehadiran anggota Direksi dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Selama tahun 2025, Komite Audit mengadakan 28 (dua puluh delapan) kali rapat dan rincian tingkat kehadirannya disampaikan sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Ninik Herlani Masli Ridhwan [1]	8	8	100%
Edmund Tondobala [2]	8	8	100%
Onny Widjanarko [3]	24	24	100%
Marita Alisjahbana [4]	24	23	96%
Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono [4]	24	23	96%
Aria Kanaka	28	28	100%
Ivan Purnama Sanoesi [2]	8	8	100%
Jacobus Sindu Adisuwono [4]	18	17	94%

1. Efektif menjabat sebagai Ketua Komite Audit sampai dengan 22 April 2025
2. Efektif menjabat sebagai Anggota Komite Audit sampai dengan 22 April 2025
3. Efektif menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak tanggal 22 April 2025
4. Efektif menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak tanggal 20 Juni 2025

Pernyataan Komite Audit atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Komite Audit telah melakukan evaluasi dan memastikan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Bank dinilai sudah berjalan efektif dan memadai mencakup pengendalian keuangan, operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pelaksanaan Kegiatan tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, kegiatan yang telah direalisasikan oleh Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
2. Memantau dan melakukan evaluasi atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank dan kesesuaian Laporan Keuangan dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan. Hasil pemantauan dan evaluasi tersebut digunakan untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris guna meyakini integritas dari proses pelaporan keuangan pada Bank.
3. Memantau dan mengkaji pemeriksaan audit intern Bank tahun 2024 dan 2025 dan efektivitas pelaksanaan pemeriksaan audit intern Bank serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan dalam proses pelaporan keuangan
4. Meninjau laporan audit termasuk audit terhadap penyelengaraan Teknologi Informasi
5. Mengkaji metodologi rencana audit, rencana audit, ruang lingkup dan anggaran SKAI
6. Mengevaluasi kinerja SKAI.
7. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan pihak eksternal yang independen untuk melaksanakan kaji ulang (*Quality Assurance Review*) atas kinerja audit intern.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

8. Meninjau rencana tindak lanjut hasil kaji ulang (*Quality Assurance Review*) pihak eksternal atas kinerja audit intern dan hasil penilaian maturitas fungsi audit intern.
9. Menganalisa kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh AP dan/atau KAP untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
10. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP.
11. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan AP dan/atau KAP
12. Memantau pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan auditor ekstern dan hasil pengawasan OJK, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain.
13. Melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penyediaan jasa *non-assurance* yang dapat diberikan oleh AP dan KAP.
14. Melakukan penelaahan atas ketaatan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku lainnya.
15. Melakukan penelaahan atas tuntunan yang timbul terkait Bank dan perkembangan penanganan isu-isu hukum.
16. Memantau dan mengkaji penerapan dan efektivitas Strategi Anti-*Fraud*.
17. Menyusun rencana kerja dan kegiatan Komite Audit tahun 2026.
18. Mengkaji Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Pengembangan kompetensi yang disajikan hanya untuk anggota independen, karena untuk anggota Komite Audit yang berasal dari Dewan Komisaris telah disajikan pada bab "Dewan Komisaris" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Nama	Jenis Pelatihan	Waktu Penyelenggaraan	Penyelenggara
Aria Kanaka	1. Aspek Akuntansi dan Audit Atas Laporan Keuangan BLU dan BLUD	21 Februari 2025	Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)
	2. Sosialisasi PMK 37 Tahun 2025	2 September 2025	Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI)
	3. Pertimbangan Akuntansi dan Audit Serta Regulasi Pasar Modal Dalam Proses Merger dan Akuisisi, Serta Update Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia	16 September 2025	IAPI
	4. Penerapan SAK Entitas Privat Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan	8 Oktober 2025	IAPI
	5. Workshop Aspek Akuntansi dan Audit - Laporan Keuangan Koperasi – Konvensional	15 Oktober 2025	IAPI
	6. Aspek Akuntansi dan Audit - Laporan Keuangan Koperasi – Syariah	16 Oktober 2025	IAPI
	7. Aspek Akuntansi dan Audit Dalam Lembaga Keuangan Mikro (Konvensional/Syariah), Lembaga Jasa Keuangan Khusus Serta Regulasinya	17 Oktober 2025	IAPI
	8. Aspek Akuntansi dan Audit Atas Kredit yang Diberikan; Surat Berharga yang Dimiliki; dan *Trade Finance* (Untuk Bank Konvensional) serta Akad Transaksi Syariah	31 Oktober 2025	IAPI
	9. SPT Tahunan PPh Badan dan Orang Pribadi 2025: Rekonsiliasi Fiskal, Strategi Kepatuhan, dan Mitigasi Risiko Pelaporan di Era Coretax DJP	25 November 2025	IKPI
	10. Perlakuan Pajak Penghasilan terhadap Keluarga sebagai Satu Kesatuan Ekonomis, Termasuk Hubungannya Dengan Pemberian Nomor Pokok Wajib Nomor Induk Kependudukan	26 November 2025	IKPI
	11. Tax Holiday Pasca Global Minimum Tax	13 Desember 2025	IKPI
	12. Cross-Border VAT in Indonesia	15 Desember 2025	IKPI
Jacobus Sindu Adisuwono	1. Meningkatkan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam Penguatan Tata Kelola Risiko: Strategi Menyusun Risk Appetite, Sistem Pengendalian, Budaya Risiko, dan Respons Risiko	10 Oktober 2025	Strategic Development Group
	2. Implementasi Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)	15-16 Oktober 2025	The Institute of Internal Auditors Indonesia

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait remunerasi dan nominasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris karena kedudukan dan peran yang diberikan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Nominasi adalah pengusulan seseorang untuk diangkat dalam jabatan sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.

Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan dalam pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi, yaitu:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 dan Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum; dan
2. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Manual*) SMBC Indonesia.

Pernyataan Telah Memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Committee Charter*)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang isinya mengatur sejumlah hal, termasuk: organisasi, syarat keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, kebijakan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, kebijakan penilaian diri sendiri (*self assessment*) untuk Direksi dan Dewan Komisaris, penilaian komite, wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan, serta masa tugas.

Pedoman dan tata tertib kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir telah disetujui oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 22 Desember 2025.

Tugas dan Tanggung Jawab

Rincian tugas dan tanggung jawab Komite adalah:

Terkait Kebijakan Remunerasi

1. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan remunerasi bagi:
   a. Direksi dan Dewan Komisaris, dan disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
   b. Pejabat eksekutif dan pegawai, dan disampaikan kepada Direksi.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Struktur, kebijakan dan besaran atas remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
   b. Kebijakan remunerasi bagi pegawai untuk disampaikan kepada Direksi.
4. Komite wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi paling kurang sesuai dengan:
   a. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku;
   b. Prestasi kerja individual;
   c. Kewajaran dengan peer group di dalam dan di luar Bank; dan
   d. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Terkait Kebijakan Nominasi

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
2. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Khususnya untuk calon anggota Direksi, Human Resources membantu memfasilitasi melalui proses *talent management & succession planning*, dengan dilakukan penilaian terhadap ketersediaan calon anggota, dan potensi pengembangannya di masa depan. Pelaksanaan suksesi dilakukan melalui identifikasi pejabat-pejabat eksekutif yang memiliki potensi tersebut. Masing-masing anggota Direksi menyampaikan calon penggantinya yang akan dievaluasi oleh Komite.
4. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi kepada Dewan Komisaris.
5. Menyusun mekanisme dan melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
6. Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

7. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja pihak independen dengan cara:
   - Komite menentukan faktor-faktor penilaian kinerja perorangan.
   - Komite menerima hasil penilaian terhadap anggota komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, yang diperoleh dari Ketua Komite terkait.
   - Komite menyusun rekomendasi atas dasar penilaian tersebut, untuk diserahkan kepada Dewan Komisaris, sebagai dasar untuk keperluan pengangkatan kembali atau pemberhentian anggota Komite

Independensi

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan ketentuan OJK. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota satu orang Komisaris Independen, dua orang Komisaris dan satu orang Pejabat Eksekutif yang memiliki pengetahuan sistem remunerasi dan nominasi serta *sucession plan*. Komposisi anggota komite yang telah berjalan di Bank dalam rangka mendukung prinsip independensi dalam melaksanakan tugas.

Komposisi dan Masa Jabatan

No.	Nama	Jabatan	Dasar Penunjukan	Periode Jabatan
1.	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Ketua (Komisaris Independen)	• Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006/DIR/CCS/IV/2022. • Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.010/DIR/CCS/IV/2025	• 1 Maret 2020- 21 April 2022 • 21 April 2022-22 April 2025 • 22 April 2025 – RUPST 2028
2.	Chow Ying Hoong	Anggota (Komisaris Utama)	• Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006/DIR/CCS/IV/2022. • Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.010/DIR/CCS/IV/2025	• 1 Februari 2019- 21 April 2022 • 21 April 2022-22 April 2025 • 22 April 2025 – RUPST 2028
3.	Mira Fitria	Anggota (Pejabat Eksekutif HR)	• Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006/DIR/CCS/IV/2022. • Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.010/DIR/CCS/IV/2025	• 1 Juli 2020-21 April 2022 • 21 April 2022-22 April 2025 • 22 April 2025 – RUPST 2028

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Ninik Herlani Masli Ridhwan

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi (Komisaris Independen)

Profil disampaikan pada bagian "Profil Dewan Komisaris" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Chow Ying Hoong

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (Komisaris Utama)

Profil disampaikan pada bagian "Profil Dewan Komisaris" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.



Mira Fitria Soetjipto

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (Pejabat Eksekutif HR)

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
48 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan

- Post Graduate Research dari The London School of Economics and Political Science (LSE) (2006)
- Master of Arts (MA) dari Lancaster University (2001)
- Bachelor of Arts (BA) dari Universitas Indonesia (2000)

Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan

- Pertama kali menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Juli 2020 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/031/VII/2020 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.002/DIR/CCS/VII/2020.
- Diangkat kembali tanggal 21 April 2022 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor 006/DIR/CCS/IV/2022.
- Diangkat kembali tanggal 22 April 2025 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.010/DIR/CCS/IV/2025

Rangkap Jabatan

Head of Human Resources SMBC Indonesia

Pengalaman Kerja

- VP of Human Resources Danone Waters Indonesia (2019-2020).
- CHRO - Corporate Affairs & Sustainability, Human Resources, Technology, and Strategy Management The Body Shop Indonesia (2017-2019).
- Human Resources Director Microsoft Indonesia (2014-2016).
- Senior HR Business Partner Microsoft Indonesia (2013-2014).
- HR Generalist for Retail Bank, Consumer Finance, Risk Management and Financial Control CITI Indonesia (2008-2013).
- Leadership, Talent and Performance Management Head CITI Indonesia (2006-2008).
- Regional Management Associate: Consumer Bank Training & Development Manager Citibank Asia Pacific Consumer Bank, Singapore (2003-2004).
- Investment, Treasury and Insurance Compliance Manager Citibank Indonesia (2002-2003).
- Management Associate Citibank Indonesia (2001-2002).

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Sertifikasi Profesi

No.	Sertifikasi Profesi	Jumlah Pemilik
1.	Sertifikasi Manajemen Resiko Level 7	1
2.	Sertifikasi Manajemen Resiko Level 6	2
3.	Sertifikasi General Manager MSDM	1

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Kebijakan Rapat

Ketentuan terkait dengan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah ditetapkan di lingkungan Bank adalah sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi Nominasi mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
2. Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
3. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2025, Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan 8 (delapan) kali rapat dan rincian tingkat kehadirannya disampaikan sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Ninik Herlani Masli Ridhwan	8	8	100%
Chow Ying Hoong	8	8	100%
Mira Fitria	8	8	100%

Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2025

Tanggal	Agenda
15 Januari 2025	1. Wawancara Kandidat Anggota Direksi 2. Penetapan Rekomendasi Penunjukkan Anggota Direksi
3 Februari 2025	1. Wawancara Kandidat Anggota Direksi 2. Penetapan Rekomendasi Penunjukkan Anggota Direksi
4 Februari 2025	1. Wawancara Kandidat Anggota Direksi 2. Penetapan Rekomendasi Penunjukkan Anggota Direksi
18 Maret 2025	1. Evaluasi Kinerja Anggota Direksi 2. Penilaian Kolegial Direksi, Dewan Komisaris & Anggota Komite
24 Maret 2025	1. Usulan Remunerasi untuk Direksi, Dewan Komisaris & Anggota Komite Tahun 2025 2. Usulan Fasilitas bagi Anggota Direksi & Dewan Komisaris 3. *Material Risk Taker*
28 Mei 2025	1. Wawancara Kandidat Anggota Komite Audit 2. Penetapan Rekomendasi Penunjukan Anggota Komite Audit
3 September 2025	Pelaporan Kerangka Program Pelatihan dan Pengembangan bagi Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris
3 November 2025	1. Wawancara Kandidat Anggota Komisaris Independen 2. Penetapan Rekomendasi Penunjukkan Anggota Komisaris Independen

Pengembangan Kompetensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Pengembangan kompetensi yang disajikan hanya untuk anggota independen, karena untuk anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari Dewan Komisaris telah disajikan pada bab "Dewan Komisaris" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Nama Peserta	Jenis Pelatihan	Waktu Penyelenggaraan	Penyelenggara
Mira Fitria	Risk Management Certification Refreshment Grade 7	20 Agustus 2025	In House SMBC Indonesia
Mira Fitria	Leadership Series - Leading Beyond Borders Through Diplomacy by Retno Marsudi (Minister for Foreign Affairs (2019-20124)	23 Juli 2025	In House SMBC Indonesia
Mira Fitria	HR Strategy in Transforming Organisations	21 November 2025	London Business School
Mira Fitria	Leadership Series - Developing People, Not Just Players: The Mindset Behind Great Teams by David Singleton (Head coach of the indonesian Men's National Basketball Team) and Muhamad Arighi (Indonesia Professional Basketball Player)	2 Desember 2025	In House SMBC Indonesia

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di dalam melakukan pengawasan yang aktif atas manajemen risiko Bank.

Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan terkait dengan pembentukan Komite Pemantau Risiko adalah:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
3. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Manual*) SMBC Indonesia.

Pernyataan Telah Memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Committee Charter*)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja, yang mengatur antara lain: Tugas dan tanggung jawab, wewenang, organisasi, syarat keanggotaan, independensi, rapat, masa tugas, penilaian komite, kajian charter, etika kerja, risalah rapat dan laporan, tanggung jawab pelaporan, dan lain lain.

Pedoman dan tata tertib kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupan kerja Komite Pemantau Risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir disetujui oleh anggota Komite Pemantau Risiko pada tanggal 22 Desember 2025.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Komite bertugas untuk memberikan rekomendasi atau pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi:

1. Membuat rencana kegiatan tahunan Komite dan diajukan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
2. Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal terkait pengelolaan risiko yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
3. Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Perseroan dengan pelaksanaannya guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
5. Di dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Komite dapat melakukan investigasi terhadap hal-hal yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab Komite, serta penelusuran kepada konsultan, akuntan publik atau pihak eksternal lainya yang ditunjuk oleh Perseroan dalam rangka memperoleh informasi sebagai dasar rekomendasi bagi Dewan Komisaris.
6. Apabila diminta oleh Dewan Komisaris, Komite dapat menjalankan tugas-tugas selain yang disebutkan dalam pedoman dan tata tertib kerja komite, yang sesuai dengan fungsi dan peran serta tugas Komite sesuai kebutuhan Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.
7. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen data dan informasi Perseroan.

Independensi

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota 2 (dua) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris, dan 2 (orang) Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan bidang keuangan.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Penjelasan tentang Komisaris Independen dan Pihak Independen dimaksud adalah:

1. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Pihak Independen adalah pihak di luar Perseroan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Komposisi dan Masa Jabatan

No.	Nama	Jabatan	Dasar Penunjukan	Periode Jabatan
1.	Onny Widjanarko	Ketua (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/026/V/2023 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.008/DIR/CCS/V/2023.	8 Mei 2023-22 April 2025
2.	Takeshi Kimoto	Anggota (Komisaris)	· Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.004/DIR/CCS/IV/2022. · Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.009/DIR/CCS/IV/2025	· 1 Februari 2019-21 April 2022 · 21 April 2022-22 April 2025 · 22 April 2025-RUPST 2028
3.	Edmund Tondobala	Anggota (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.004/DIR/CCS/IV/2022.	21 April 2022-22 April 2025
4.	Ongki Wandjati Dana	Anggota (Komisaris)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.004/DIR/CCS/IV/2022	21 April 2022-22 April 2025
5.	Sofyan Rambey	Anggota (Pihak Independen)	· Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/006/II/2019 dan Surat Keputusan Direksi Nomor 003/DIR/CCS/II/2019. · Diangkat kembali berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.004/DIR/CCS/IV/2022. · Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.009/DIR/CCS/IV/2025	· 1 Februari 2019 – 21 April 2022 · 21 April 2022 - 22 April 2025 · 22 April 2025 – RUPST 2028
6.	Marita Alisjahbana	· Anggota (Komisaris Independen) · Ketua (Komisaris Independen)	· Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/041/IX/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.007/DIR/CCS/IX/2024 · Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.009/DIR/CCS/IV/2025	· 2 September 2024-22 April 2025 · 22 April 2025-RUPST 2028
7.	Nurhajati Soerjo Hadi	Anggota (Pihak Independen)	· Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/026/VI/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.007/DIR/CCS/IX/2024 · Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.009/DIR/CCS/IV/2025	· 2 September 2024-22 April 2025 · 22 April 2025-RUPST 2028
8.	Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono	Anggota (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.009/DIR/CCS/IV/2025	22 April 2025-RUPST 2028

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Marita Alisjahbana
Ketua Komite Pemantau Risiko (Komisaris Independen)
Profil disampaikan pada bagian "Profil Dewan Komisaris" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Takeshi Kimoto
Anggota Komite Pemantau Risiko (Komisaris)
Profil disampaikan pada bagian "Profil Dewan Komisaris" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono
Anggota Komite Pemantau Risiko (Komisaris Independen)
Profil disampaikan pada bagian "Profil Dewan Komisaris" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.



Sofyan Rambey
Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak Independen)

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
67 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan

- MBA di bidang Finance dari John. M. Olin School of Business, Washington University, St. Louis, USA (1993)
- Gelar profesi Financial Risk Manager (FRM®) dari Global Association of Risk Professional ("GARP")
- Gelar Profesi Sustainability and Climate (SCR) dari Global Association of Risk Professional (GARF)
- Certified Management Accountants dari CMA Australia

Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan

- Pertama kali menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak Independen) sejak 1 Februari 2019 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/006/II/2019 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.007/DIR/CCS/II/2019.
- Diangkat kembali tanggal 21 April 2022 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.004/DIR/CCS/IV/2022.
- Diangkat kembali tanggal 22 April 2025 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.009/DIR/CCS/IV/2025

Rangkap Jabatan

- Director GReenZONES Society
- CEO & Presiden Director The Risk Forum

Pengalaman Kerja

- Direktur Regional GARP (2005)
- EVP PT Mandiri Sekuritas (2003-2005)
- Group Head PT Bank Mandiri (2001-2003)
- Komisaris PT Exim Securities (1998-2001)
- Kepala Biro PT Bank Exim (1998-2000)
- Kepala Bagian PT Bank Exim (1994-1998)
- Kepala Seksi PT Bank Exim (1988-1991)
- Account Officer PT Bank Exim (1984-1987)

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

Komite di Bawah Dewan Komisaris



Nurhajati Soerjo Hadi
Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak Independen)

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
57 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan

Bachelor of Arts in Business Finance and Banking from Oregon State University, – Oregon, USA (1991)

Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan

- Pertama kali menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak Independen) sejak 2 September 2024 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/026/VI/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.007/DIR/CCS/IX/2024.
- Diangkat kembali tanggal 22 April 2025 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.009/DIR/CCS/IV/2025

Rangkap Jabatan

-

Pengalaman Kerja

- Head of Internal Audit PT. Bank BTPN, Tbk (2017-2024)
- Fraud Management Unit Head at PT Bank BTPN, Tbk (2015 - 2016)
- Quality Assurance and Corporate Client Execution Head at PT ANZ Bank Indonesia (2015)
- Business Development Director (Business Manager) of International Banking at The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta Branch (2008 – 2013)
- Director at PT. RBS Finance Indonesia (2008 – 2012)
- Credit Portfolio Management Head at ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (2005 - 2008)
- Deputy Head of Financial Restructuring & Recovery (FRR) at ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (2003 - 2005)
- Financial Restructuring & Recovery Officer at ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (1999 - 2005)
- Development Director (Business Manager) to Executive Country at ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (1996 – 2008)
- Relationship Manager of Special Credits Group at ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (1999)
- Team Leader/Relationship Manager of Indonesian Corporate Banking for Medium Companies at ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (1997-1999)
- Relationship Manager of Indonesian Corporate Banking at ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (1996-1997)
- Corporate Credit Account Officer at PT IBJ Indonesia Bank, Jakarta (1991 – 1995)

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

Sertifikasi Profesi

No.	Sertifikasi Profesi	Jumlah Pemilik
1.	Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I s/d III	2
2.	Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat IV	2
3.	Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat V	2
4.	Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat VI	2
5.	Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat VII	2
6.	Sertifikasi Financial Risk Manager (FRM)	1
7.	Trainer untuk pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I-V	1
8.	Sertifikasi CFA (Chartered Financial Analyst) L 1	1
9.	Sertifikasi Wakil Manajer Investasi (WMI)	1
10.	Sertifikasi Wakil Penjamin Emisi Efek (WPEE)	1
11.	Sertifikasi Wakil Perantara Perdagangan Efek (WPPE)	1
12.	Sertifikasi Wakil Pialang Berjangka (WPB)	1
13.	Fellowship in Nutritional and Environmental Medicine; India, 2018	1
14.	Master in Advanced Nutritional Medicine; Malaysia 2019	1
15.	Training Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	1
16.	Training Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	1
17.	Training Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	1
18.	Training of Trainer (ToT) jenjang 4 BSMR	1
19.	Training of Trainer (ToT) jenjang 5 BSMR	1
20.	Training of Trainer (ToT) jenjang 6 BSMR	1
21.	Training of Trainer (ToT) jenjang 7 BSMR	1
22.	Training of Trainer (ToT) jenjang 4 LSPP	1
23.	Sertifikasi GRCP (Governance, Risk, Compliance Professional	1
24.	Sertifikasi GRCA (Governance, Risk, Compliance Auditor)	1
25.	Sertifikasi IAAP (Integrated Audit & Assurance Professional	1
26.	Sertifikasi ICEP (Integrated Compliance & Ethics Professional)	1
27.	Sertifikasi IPMP (Integrated Policy Management Professional)	1
28.	Sertifikasi IRMP (Integrated Risk Management Professional)	1
29.	Sertifikasi IDPP (Integrated Data Privacy Professional)	1
30.	Training GRI (Global Reporting Initiative)	1
31.	Training ESG (Environmental, Social, Governance)	1
32.	Training SROI (Social Return On Investment	1
33.	32nd A4M Annual Longevity Fest 2024, "Advancing Longevity Medicine	1
34.	Qualified Internal Auditor (QIA) Certification	1
35.	Indonesian Internal Audit Practitioner (IIAP)	1
36.	Refreshment (Pemeliharaan) Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	1

Rapat Komite Pemantau Risiko

Kebijakan Rapat

Ketentuan rapat Komite Pemantau Risiko yang telah ditetapkan di lingkungan Bank adalah sebagai berikut:

1. Komite menyelenggarakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
2. Agenda Rapat Komite termasuk, akan tetapi tidak terbatas pada:
   a. Profil Risiko;
   b. Tingkat Kesehatan Bank;
   c. *Risk Appetite*;
   d. Kebijakan, Pedoman, dan Prosedur Manajemen Risiko;
   e. *Stress Testing*;
   f. *Key Risk Indicators*;
   g. Masalah-masalah yang terkait dengan *Fraud*;
   h. Masalah yang bersifat signifikan terhadap posisi Bank.
3. Rapat-rapat Komite dapat dihadiri secara fisik ataupun melalui fasilitas *video conference*. Rapat komite tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari seluruh jumlah anggota termasuk satu orang Komisaris Independen dan satu Pihak Independen.
4. Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan hasil suara terbanyak.
5. Rapat Komite dipimpin oleh Ketua Komite.
6. Jika Ketua Komite tidak hadir, maka salah satu anggota Komite yang hadir dalam rapat ditunjuk untuk memimpin rapat.
7. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
8. Komite dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Komite, dengan ketentuan semua anggota Komite telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Komite memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandantangani persetujuan sirkular tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Komite.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2025, Komite Pemantau Risiko mengadakan 24 (dua puluh empat) kali rapat dan rincian tingkat kehadirannya disampaikan sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Onny Widjanarko [1]	8	8	100%
Takeshi Kimoto	24	23	96%
Edmund Tondobala [2]	8	8	100%
Ongki Wanadjati Dana [2]	8	8	100%
Sofyan Rambey	24	24	100%
Marita Alisjahbana [3]	24	22	91%
Nurhajati Soerjo Hadi	24	23	96%
Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono	16	15	93%

1 Efektif menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sampai dengan 22 April 2025.
2 Efektif menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sampai dengan 22 April 2025
3 Efektif menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak tanggal 22 April 2025

Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2025

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan sepanjang tahun 2025:

1. Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja Manajemen Risiko melalui pembahasan terkait topik-topik berikut:
   - Pelaksanaan manajemen risiko untuk berbagai aspek risiko antara lain Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Keamanan Siber, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi.
   - *Non-Financial Risk* (selain Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi) antara lain *Anti-Fraud Management*, *Conduct Risk*, Pengendalian Internal atas Laporan Keuangan, Risiko Keamanan Siber dan Informasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Corporate Secretary dan *Data Management*.
   - Rencana Aksi Pemulihan, kondisi permodalan, likuiditas, rentabilitas dan kualitas asset.
   - Laporan wajib kepada Regulator antara lain Laporan Profil Risiko, Laporan Tingkat Kesehatan Bank dan *Stress Test*.
   - Laporan mengenai Konglomerasi dan Anak Perusahaan:
     - Laporan wajib kepada Regulator (Profil Risiko Terintegrasi dan Kecukupan Modal Terintegrasi)
     - Status setiap area risiko yang dikelola oleh Unit Manajemen Risiko Terintegrasi (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko keamanan siber)
     - Hal-hal lain terkait Manajemen Risiko Terintegrasi.
     - Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab Komite Manajemen Risiko
   - Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko tahun 2025

   Dalam melakukan pemantauan dan evaluasi, Komite Pemantau Risiko juga membahas topik-topik tambahan terkait dengan risiko yang berhubungan dengan Bank:
   - Kondisi portofolio, biaya kredit, *yield* pinjaman dan kinerja keuangan semua segmen, serta strategi dan langkah-langkah perbaikan untuk menjaga kualitas aset agar sesuai dengan *risk appetite* yang ditetapkan.
   - Tinjauan Manajemen Risiko terkait pertumbuhan dan proses pemberian kredit Retail Banking.
   - Implementasi Strategi Anti-Fraud
   - Laporan Terkini mengenai *Fraud AI liveness*
   - Pemantauan dampak situasi global dengan tarif baru Amerika Serikat pada debitur dan stress test terkait tarif baru Amerika Serikat
   - Pendekatan unit bisnis untuk mengantisipasi pertumbuhan EV - Kendaraan Listrik
   - Perkembangan *Network Distribution* (Transformasi Kantor Cabang) dan Tinjauan Manajemen Risiko terkait Tata Kelola Kantor Cabang
   - Perkembangan terkini proyek dan inisiatif-inisiatif perbaikan dan efektifitasnya.
2. Menyusun rencana kerja dan agenda tahun 2026
3. Melakukan kaji ulang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko.

Pengembangan Kompetensi Komite Pemantau Risiko

Pengembangan kompetensi yang disajikan hanya untuk anggota independen, karena untuk anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Dewan Komisaris telah disajikan pada bab "Dewan Komisaris" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Nama Peserta	Jenis Pelatihan	Waktu Penyelenggaraan	Penyelenggara
Sofyan Rambey	1. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5	6-7 Agustus 2024	BSMR
	2. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 6	29 Agustus 2024	BSMR
	3. Global Reporting Initiative	24-26 September 2024	Kharisman Consulting
	4. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7	4 Oktober 2024	BSMR
	5. ESG (Environment, Social, Governance)	7 November 2024	Kharisman Consulting
	6. SRO (Social Return on Investmen	18-19 November 2024	Kharisman Consulting
	7. 32nd Longevity Fest 2024	13-15 Desember 2024	American Academy for Anti Aging Medicine
	8. Sustainability and Climate Risk (SCR)	22 Mei 2025	Global Association of Risk Professional (GARF)
	9. Certified Management Accountants	3-5 Agustus 2025	CMA Australia
Nurhajati Soerjo Hadi	1. YPIA Annual Conference	Juni 2024	YPIA
	2. Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7	4 Oktober 2024	BSMR
	3. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7	11 Oktober 2024	BSMR
	4. Refreshment (Pemeliharaan) Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	20 Agustus 2025	PT. GPS & Partners

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite dibentuk untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris di dalam membantu Dewan Komisaris PIKK antara lain untuk memantau dan mengevaluasi fungsi audit, manajemen risiko, keuangan, kepatuhan dan tata Kelola dalam satu Konglomerasi Keuangan SMBC.

Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan terkait dengan pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/ POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/ POJK.03/2019 tanggal 14 November 2019 tentang Sinergi Perbankan Dalam Satu Kepemilikan Untuk Pengembangan Perbankan Syariah.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 Tahun 2024 tanggal 23 Desember 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan.
4. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi (*Integrated Governance Manual*) SMBC Indonesia.
5. Piagam Korporasi

Pernyataan Telah Memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Committee Charter*)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja, yang mengatur antara lain: Organisasi, syarat keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan, masa tugas, serta penilaian komite.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja dikaji secara berkala untuk memastikan cakupan kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kaji ulang terakhir Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi telah disetujui oleh Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi pada 28 November 2025.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit:

a. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi;
b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris PIKK untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
c. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Sinergi Perbankan.

Terkait dengan hal-hal tersebut di atas, maka:

a. Di dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris PIKK, Komite membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
b. Komite menerima laporan secara berkala atas pelaksanaan fungsi audit, risiko, keuangan, kepatuhan dan tata Kelola pada entitas yang berada dalam Konglomerasi Keuangan.
c. Komite memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris (jika diperlukan) atas laporan yang diterima sesuai huruf b tersebut di atas.
d. Komite memberikan laporan kepada Dewan Komisaris mengenai aktivitas yang dilakukan secara berkala.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

e. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data dan informasi yang diperoleh dan dimilikinya dari seluruh entitas yang berada dalam Konglomerasi Keuangan.

Komposisi dan Masa Jabatan

No.	Nama	Jabatan	Dasar Penunjukan	Periode Jabatan
1.	Onny Widjanarko	Ketua (Komisaris Independen PT Bank SMBC Indonesia Tbk)	· Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/038/VIII/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006A/DIR/CCS/VIII/2024 · Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris SMBC Indonesia Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi SMBC Indonesia Nomor SK.011/DIR/CCS/IV/2025	· 2 Agustus 2024-22 April 2025 · 22 April 2025 – RUPST 2028
2.	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Anggota (Komisaris Independen PT Bank SMBC Indonesia Tbk)	· Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/038/VIII/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006A/DIR/CCS/VIII/2024 · Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris SMBC Indonesia Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi SMBC Indonesia Nomor SK.011/DIR/CCS/IV/2025	· 2 Agustus 2024-22 April 2025 · 22 April 2025 – RUPST 2028
3.	Dewie Pelitawati	Anggota (Komisaris Independen PT Bank BTPN Syariah Tbk)	· Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/038/VIII/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006A/DIR/CCS/VIII/2024 · Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris SMBC Indonesia Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi SMBC Indonesia Nomor SK.011/DIR/CCS/IV/2025	· 2 Agustus 2024-22 April 2025 · 22 April 2025 – RUPST 2028
4.	Muhamad Faiz	Anggota (Dewan Pengawas Syariah PT Bank BTPN Syariah Tbk)	· Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/038/VIII/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006A/DIR/CCS/VIII/2024 · Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris SMBC Indonesia Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi SMBC Indonesia Nomor SK.011/DIR/CCS/IV/2025	· 2 Agustus 2024-22 April 2025 · 22 April 2025 – RUPST 2028
5.	Dharma Putera	Anggota (Komisaris PT BTPN Syariah Ventura)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris SMBC Indonesia Nomor PS/BOC/032/VIII/2025 dan Surat Keputusan Direksi SMBC Indonesia Nomor SK.015/DIR/CCS/VIII/2025.	22 April 2025 – RUPST 2028
6.	Murniaty Santoso	Anggota (Komisaris Independen PT Oto Multiartha)	· Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/038/VIII/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006A/DIR/CCS/VIII/2024 · Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris SMBC Indonesia Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi SMBC Indonesia Nomor SK.011/DIR/CCS/IV/2025	· 2 Agustus 2024-22 April 2025 · 22 April 2025 – RUPST 2028
7.	Doddy Susanto	Anggota (Komisaris Independen PT Summit Oto Finance)	· Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/038/VIII/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006A/DIR/CCS/VIII/2024 · Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris SMBC Indonesia Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi SMBC Indonesia Nomor SK.011/DIR/CCS/IV/2025	· 2 Agustus 2024-22 April 2025 · 22 April 2025 – RUPST 2028
8.	Ivan Purnama Sanoesi	Anggota (Pihak Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris SMBC Indonesia Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi SMBC Indonesia Nomor SK.011/DIR/CCS/IV/2025	22 April 2025 – RUPST 2028

No.	Nama	Jabatan	Dasar Penunjukan	Periode Jabatan
9.	Sofyan Rambey	Anggota (Pihak Independen)	· Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/038/VIII/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006A/DIR/CCS/VIII/2024 · Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris SMBC Indonesia Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi SMBC Indonesia Nomor SK.011/DIR/CCS/IV/2025	· 2 Agustus 2024-22 April 2025 · 22 April 2025 – RUPST 2028

Profil Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Onny Widjanarko
Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi (Komisaris Independen SMBC Indonesia)

Profil disampaikan pada bagian "Profil Dewan Komisaris" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Ninik Herlani Masli Ridhwan
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (Komisaris Independen SMBC Indonesia)

Profil disampaikan pada bagian "Profil Dewan Komisaris" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.



Dewie Pelitawati
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (Komisaris Independen PT Bank BTPN Syariah Tbk)

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
66 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran (1984)
- Magister Hukum dari Universitas Padjadjaran (2005)

Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan

Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris SMBC Indonesia Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi SMBC Indonesia Nomor SK.011/DIR/CCS/IV/2025

Masa Jabatan: 22 April 2025 – RUPST 2028

Rangkap Jabatan
- Lembaga Keuangan: Komisaris Independen PT Bank BTPN Syariah Tbk (2014-saat ini)
- Lembaga Non Keuangan: Anggota Komite Audit Universitas Padjadjaran

Pengalaman Kerja
- Senior GM Corporate Legal, Governance and Compliance dan Advisor to CEO XL-Axiata Tbk (2013-2018)
- Partners pada Bahar and Partners Attorney at Law (2010-2013)
- Komisaris PT Indosat Mega Media Mobile (2002-2003)
- Komisaris PT Satelindo (2002-2003)
- SPV Legal/General Counsel PT Indosat (2002-2008)
- Secretary to Junior Minister pada Minister for National Economic Restructuring-RI (2001)
- Head of Chairman Office dari Indonesia Bank Restructuring Agency (1999-2000)
- Legal Manager PT Indosat (1985-1999)

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

Komite di Bawah Dewan Komisaris



Muhamad Faiz

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BTPN Syariah Tbk)

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
51 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Syariah dari Universitas Islam Madinah (1997)
- Master Daarul Ulum dari Universitas Kairo (2013)

Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan

Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris SMBC Indonesia Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi SMBC Indonesia Nomor SK.011/DIR/CCS/IV/2025

Masa Jabatan: 22 April 2025 – RUPST 2028

Rangkap Jabatan

- Lembaga Keuangan
  1. Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BTPN Syariah Tbk (2017-saat ini)
  2. Anggota Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (2023-saat ini)
  3. Ketua Dewan Pengawas Syariah PT IMFI Syariah (2012-saat ini)
- Lembaga Non Keuangan
  1. Ketua Umum MUI DKI Jakarta (2023-2028)
  2. Katib Syariah PBNU (2022-2027)
  3. Anggota Pleno DSN MUI (2020-2025)
  4. Wakil Ketua Lembaga Bahtsul Masail di PBNU (2015-sekarang)
  5. Wakil Sekretaris Komisi Fatwa MUI (2010-saat ini)
  6. Wakil Pengasuh PP Darul Rohman (2008-saat ini)

Pengalaman Kerja

Sesuai informasi yang tertuang pada kolom pengungkapan rangkap jabatan (masih aktif)

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.



Dharma Putera

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (Komisaris PT BTPN Syariah Ventura)

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
47 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan

S2 – Toyohashi Institute of Technology

Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan

Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris SMBC Indonesia Nomor PS/BOC/032/VIII/2025 dan Surat Keputusan Direksi SMBC Indonesia Nomor SK.015/DIR/CCS/VIII/2025

Masa Jabatan: 22 Juli 2025 – RUPST 2028

Rangkap Jabatan

- Risk Management Head PT Bank BTPN Syariah Tbk
- Komisaris PT BTPN Syariah Ventura (2 Februari 2024-saat ini)

Pengalaman Kerja

1. PT Bank BTPN Syariah Tbk
   Jabatan : Head of Sales and Distribution Region 1
   Masa Kerja : Januari 2017 s/d 31 Mei 2020
2. PT Bank BTPN Syariah Tbk
   Jabatan : Head of Business Risk in BTPN Syariah
   Masa Kerja : 7 Juli 2014 s/d 31 Desember 2016
3. Adira Quantum Collection division
   Jabatan : Strategic Development Unit Head
   Masa Kerja : 1 Maret 2013 s/d 30 Juni 2014
4. Citibank Credit Initiation (CI) department
   Jabatan : Strategic Development Unit Head
   Masa Kerja : 1 Juli 2008 s/d 24 Februari 2013
5. Citibank Collection – Recovery
   Jabatan : Management Information System (MIS) Head
   Masa Kerja : 1 Oktober 2006 s/d 30 Juni 2008

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

Komite di Bawah Dewan Komisaris



Murniaty Santoso
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (Komisaris Independen PT Oto Multiartha)

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
72 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan	*Master of Science* dari MIT-Sloan School, Boston, Amerika Serikat (1989)
Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris SMBC Indonesia Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi SMBC Indonesia Nomor SK.011/DIR/CCS/IV/2025 Masa Jabatan: 22 April 2025 – RUPST 2028
Rangkap Jabatan	• Komisaris Independen PT Summit Oto Finance • Komisaris Independen PT Oto Multiartha
Pengalaman Kerja	• Komisaris Independen PT Summit Oto Finance (2005 – Saat Ini) • Komisaris Independen PT Oto Multiartha (2003 – Saat Ini) • Komisaris Utama PT Verena Multifinance Tbk (2003 – 2021) • Presiden Direktur PT Tunas Sepadan Investama (1999 - 2001) • Direktur Bentala Sanggrahan Group (1995 - 1998) • Komisaris PT Oto Multiartha (1994 - 2003) • Presiden Komisaris PT Manunggal Multi Finance (menjadi: PT Oto Multiartha) (April 1994 - November 1994) • Chief Financial Officer (CFO) Argo Manunggal (1993-1995) • Chief Financial Officer (CFO) – Automotive Group II, PT Astra Internasional (1986 - 1993) • General Manager of Budget and Business Development di PT Astra International (1981 - 1986) • Finance Manager PT Broken Hill Proprietary Indonesia (1975-1981)
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.



Doddy Susanto

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (Komisaris independen PT Summit Oto Finance)

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
65 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan

Sosial Politik Administrasi Niaga dari Universitas Katholik Parahyangan (1984)

Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan

Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris SMBC Indonesia Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi SMBC Indonesia Nomor SK.011/DIR/CCS/IV/2025

Masa Jabatan: 22 April 2025 – RUPST 2028

Rangkap Jabatan

- Komisaris Independen PT Summit Oto Finance
- Komisaris PT Karya Dosan Mandiri

Pengalaman Kerja

- Komisaris Independen PT Summit Oto Finance (2022 – Saat Ini)
- Komisaris PT Karya Dosan Mandiri (2015 – Saat Ini)
- Direktur PT Sinartama Gunita (2017 – 2021)
- Komisaris PT Sinar Mas Multifinance (2017 – 2021)
- Komisaris PT Pasar Dana Pinjaman (2016 – 2021)
- Presiden Direktur di PT Sinar Mas Multiartha, Tbk (2009 – 2021)
- Presiden Direktur di PT Sinar Mas Multifinance (2000 – 2017)
- Direktur di PT Sinar Mas Multiartha, Tbk (2000 – 2009)
- Presiden Komisaris PT Sinarmas Asset Management (2011 – 2021)
- Komisaris PT Asuransi Sinar Mas (2003 – 2014)
- Komisaris PT AB Sinar Mas Multifinance (2002 – 2020)
- *Chief Operating Officer* PT Asuransi Jiwa Sinarmas (1999 – 2000)
- Direktur PT Bank International Indonesia, Tbk (1997 – 1999)
- *Head of Sumatra Region* PT Bank International Indonesia, Tbk (1994 – 1997)
- *Deputy Regional Manager for East Java and Eastern* Indonesia PT Bank International Indonesia, Tbk (1991 – 1994)
- *Head of Central Java Region* PT Bank International Indonesia, Tbk (1990 – 1991)
- *Branch Manager* PT Bank International Indonesia, Tbk (1987 – 1990)
- *Account Officer* PT Bank International Indonesia, Tbk (1987)
- *Management Development Program* PT Bank International Indonesia, Tbk (1986 – 1987)
- *Credit Administration Staff* PT Bankap (1985 – 1986)

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

Komite di Bawah Dewan Komisaris



Ivan Purnama Sanoesi
Anggota Komite
Tata Kelola Terintegrasi
(Pihak Independen)

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
64 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan
- Master Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi PPM (2004)
- Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanegara (1988)

Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan
Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris SMBC Indonesia Nomor PS/BOC/019/IV/2025 dan Surat Keputusan Direksi SMBC Indonesia Nomor SK.011/DIR/CCS/IV/2025.

Masa Jabatan: 22 April 2025 – RUPST 2028

Rangkap Jabatan
- Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega Tbk.
- Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Ina Perdana Tbk.
- Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Hibank Indonesia
- Anggota Komite Pemantau Risiko PT BCA Digital

Pengalaman Kerja
- Anggota Komite Audit PT Bank SMBC Indonesia Tbk (2019-2025)
- Anggota Komite Audit PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Juli 2018-Februari 2019).
- Advisor PT Central Santosa Finance (September 2016-Agustus 2018).
- Wakil Kepala Divisi Divisi Audit PT Bank Central Asia, Tbk (1999-Mei 2016).
- Kepala Biro Audit PT Bank Central Asia, Tbk (1992-1999).
- Kepala Bagian/Urusan Audit PT Bank Central Asia, Tbk (1989-1992).
- Staf Divisi Audit PT Bank Central Asia, Tbk (1986–1989).

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

Sofyan Rambey
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (Pihak Independen)
Profil disampaikan pada bagian "Profil Komite Pemantau Risiko" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Sertifikasi Profesi

No.	Sertifikasi Profesi	Jumlah Pemilik
1.	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	6
2.	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	4
3.	Sertifikasi Wakil Perantara Perdagangan Efek (WPPE)	1

Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Kebijakan Rapat
Ketentuan terkait pelaksanaan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi telah diatur dalam pedoman dan tata tertib Komite Tata Kelola Terintegrasi:
1. Komite mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan.
2. Komite dapat mengundang pihak lain selain anggota Komite yang berasal dari Konglomerasi Keuangan SMBC untuk hadir dan memberikan keterangan dalam Rapat, apabila berhubungan dengan agenda Rapat.

3. Atas undangan Ketua Komite, anggota Dewan Komisaris yang bukan anggota Komite dapat menghadiri Rapat Komite sebagai peninjau yang tidak memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan Rapat.
4. Rapat Komite dapat dihadiri secara fisik ataupun melalui fasilitas video conference. Rapat-rapat Komite tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri baik fisik maupun virtual oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah seluruh anggota Komite termasuk Ketua Komite atau Komisaris Independen dari PIKK.
5. Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
6. Rapat Komite dipimpin oleh Ketua Komite.
7. Dalam hal jabatan Ketua Komite lowong, maka Komisaris Independen dari PIKK dapat untuk sementara menggantikan kedudukan ketua komite sebagai pimpinan Rapat.
8. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.
9. Komite dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Komite, dengan ketentuan semua anggota komite telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Komite memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan sirkular tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Komite.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Selama tahun 2025, Komite Tata Kelola Terintegrasi mengadakan 3 (tiga) kali rapat dan rincian tingkat kehadirannya disampaikan sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Onny Widjanarko	3	3	100%
Ninik Herlani Masli Ridhwan	3	3	100%
Dewie Pelitawati	3	3	100%
Muhamad Faiz	3	3	100%
Dharma Putera*	2	2	100%
Murniaty Santoso	3	3	100%
Doddy Susanto	3	3	100%
Ivan Purnama Sanoesi**	2	2	100%
Sofyan Rambey	3	3	100%

* Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak tanggal 22 Juli 2025
** Menjabat sebagai anggota Komite Tata kelola Terintegrasi sejak tanggal 22 April 2025

Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2025

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan selama tahun 2025 oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah:

Tanggal Kegiatan	Kegiatan
13 Februari 2025	Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi
7 Agustus 2025	Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi
28 November 2025	Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Pengembangan Kompetensi Komite Tata Kelola Terintegasi

Pengembangan kompetensi untuk anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi yang berasal dari Dewan Komisaris SMBC Indonesia telah disajikan pada bab "Dewan Komisaris" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Nama Peserta	Jenis Pelatihan	Waktu Penyelenggaraan	Penyelenggara
Dewie Pelitawati	1. Update Climate Risk 2. Executive Refreshment Session – Keamanan dan Ketahanan Siber 3. Economic Outlook & Townhall 2025 4. Leadership Series - Leading Conglomerate Companies in Indonesia 5. Sertifikasi Manajemen Risiko Refreshment (1 UK) Jenjang 6 dan Jenjang 7 & Risk Awareness 6. Keuangan Berkelanjutan 7. Economic Outlook, Indonesia Economy Policy and Strategy in 2026	1. 16 Januari 2025 2. 23 Mei 2025 3. 31 Juli 2025 4. 9 September 2025 5. 9 Oktober 2025 6. 16 Desember 2025 7. 17 Desember 2025	1. Albidin Linda 2. Hendro & Eryk Budi 3. Creco Research and Consulting; AGMD SMBC dan SMBC Indonesia 4. Frans Kesuma 5. BARA 6. RIZKY WISNOENTORO (CEO & Co-Founder Impac+ Indonesia) 7. Chatib Basri
Muhamad Faiz	Mandatory Refreshment (APU PPT, Compliance, Anti Fraud, UPPK, Perbankan Syariah, Information Security Awareness (ISA), E&G, Risk Awareness & Kode Etik)	1 Oktober 2025	E- Learning (Pembelajaran Mandiri)

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Nama Peserta	Jenis Pelatihan	Waktu Penyelenggaraan	Penyelenggara
Dharma Putera	1. Climate Risk Management & Scenario Analysis - CRMS Perbankan (Climate Risk Stress Testing) 2. Training Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) "IFRS 9: Financial Instrument 3. Updates on Climate Risk 4. Executive Refreshment Session - Keamanan & Ketahanan Siber 5. Pembekalan Sertifikasi Likuidator 6. Ujian Sertifikasi Likuidator 7. Leadership Series: Leading Conglomerate Companies in Indonesia 8. Refreshment Mandatory 9. Webinar Sadarisiko "Jangan Jadi Pelaku Fraud ! Aksi Fraud dan Dampaknya Bagi Reputasi Karier" 10. Sertifikasi Manajemen Risiko Refreshment (1 UK) Jenjang 6 dan Jenjang 7 & Risk Awareness 11. Keuangan Berkelanjutan	1. 10-11 Februari 2025 2. 05-06 Maret 2025 3. 16 Januari 2025 4. 23 Mei 2025 5. 25-29 Agustus 2025 6. 30 Agustus 2025 7. 09 September 2025 8. 04 September 2025 9. 25 September 2025 10. 09 Oktober 2025 11. 16 Desember 2025	1. Manaek Robert 2. Reinhard Silaban, Andreas 3. EY Indonesia: Albidin Linda 4. Hendro & Eryk Budi 5. PPLI 6. PPLI 7. Frans Kesuma 8. Pembelajaran Mandiri 9. Sulistyoningsih 10. BARA Institute 11. Bapak Rizky Wisnoentoro (CEO & Co-Founder Impac+ Indonesia)
Murniaty Santoso	1. Seminar Nasional "Arah Kebijakan OJK Tahun 2025 dan Strategi Pertumbuhan Ekonomi Pemerintah Baru" 2. Seminar Nasional *"Will Trade War Create Financial Turmoil?"* 3. *Seminar Online "Economic Outlook 2026"*	1. 4 Februari 2025 2. 6 Mei 2025 3. 2 September 2025	1. APPI 2. APPI 3. APPI
Doddy Susanto	Seminar Nasional "Arah Kebijakan OJK Tahun 2025 dan Strategi Pertumbuhan Ekonomi Pemerintah Baru"	4 Februari 2025	APPI
Ivan Purnama Sanoesi	1. How To Achieve Peak Performance 2. Transformasi Digital di Sektor Keuangan 3. Outlook Ekonomi dan Keuangan 2025 4. Peran GRC dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor & Stabilitas Sektor Keuangan 5. Efek Domino Tarif Trump 6. The Future of Cybersecurity 7. Perlindungan Data Pribadi dan Dampak Teknologi Biometrik di Indonesia 8. Agentic AI in Finance 9. Prinsip-prinsip Penerapan AI pada Bank di Indonesia 10. Building the Global Sustainable Islamic Finance Ecosystem 11. Mid-Year Capital Market Review 2025 12. Transformasi Generative AI 13. Strategi Peningkatan Daya Saing serta Pendalaman Perbankan dan Pasar Modal Syariah 14. Tren Modus dan Skema Pencucian Uang Terbaru 15. Oversight in the Digital Bank 16. Risk Appetite and Risk Culture; Pilar Utama dalam Penguatan Manajemen Risiko di Sektor Keuangan 17. Peran Digital Forensik dalam Penanganan dan Pengungkapan Kejahatan Keuangan 18. Auditing Culture and Ethics	1. 17 Januari 2025 2. 23 Januari 2025 3. 20 Februari 2025 4. 25 Februari 2025 5. 15 Mei 2025 6. 5 Juni 2025 7. 19 Juni 2025 8. 3 Juli 2025 9. 9 Juli 2025 10. 24 Juli 2025 11. 7 Agustus 2025 12. 25 Agustus 2025 13. 28 Agustus 2025 14. 18 September 2025 15. 3 Oktober 2025 16. 9 Oktober 2025 17. 16 Oktober 2025 18. 1 Desember 2025	1. OJK Institute 2. OJK Institute 3. OJK Institute 4. OJK Institute 5. OJK Institute 6. OJK Institute 7. OJK Institute 8. OJK Institute 9. Intellectual Business 10. Community 11. OJK Institute 12. OJK Institute 13. OJK Institute 14. OJK Institute 15. OJK Institute 16. LPPI 17. OJK Institute 18. IIA Indonesia
Sofyan Rambey	1. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 2. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 6 3. Global Reporting Initiative 4. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7 5. ESG (Environment, Social, Governance) 6. SRO (Social Return on Investment 7. 32nd Longevity Fest 2024 8. Sustainability and Climate Risk (SCR) 9. Certified Management Accountants	1. 6-7 Agustus 2024 2. 29 Agustus 2024 3. 24-26 September 2024 4. 4 Oktober 2024 5. 7 November 2024 6. 18-19 November 2024 7. 13-15 Desember 2024 8. 22 Mei 2025 9. 3-5 Agustus 2025	1. BSMR 2. BSMR 3. Kharisman Consulting 4. BMSR 5. Kharisman Consulting 6. Kharisman Consulting 7. American Academy for Anti Aging Medicine 8. Global Association of Risk Professional (GARF) 9. CMA Australia

Komite di Bawah Direksi

Sesuai dengan ketentuan, Bank diwajibkan memiliki minimal 3 (tiga) komite yang membantu tugas Direksi yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilitas serta Komite Pengarah Teknologi Informasi. Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Direksi guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Namun, melihat kompleksitas usaha yang dijalankan SMBC Indonesia, membutuhkan pengelolaan serta peningkatan kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Untuk itu, Bank membentuk 11 (sebelas) komite sebagai berikut:

1. Komite Aset dan Liabilitas
2. Komite Manajemen Risiko
3. Komite Manajemen Risiko Non-Keuangan
4. Komite Pengarah Teknologi Informasi
5. Komite Kebijakan Kredit
6. Komite Kredit
7. Komite Pengarah Tata Kelola Informasi
8. Komite Human Resource
9. Komite Fraud
10. Komite Keberlanjutan
11. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

KOMITE ASET DAN LIABILITAS (ALCO)

Struktur dan Keanggotaan

Susunan anggota Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO") per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Ketua: Direktur Treasury

Anggota:

1. Direktur Utama
2. Wakil Direktur Utama 1
3. Wakil Direktur Utama 2
4. Head of Risk Management
5. Direktur Keuangan dan Perencanaan

Sekretaris: Head of Treasury

Pedoman Kerja

Pedoman Kerja Komite ALCO disusun sebagai panduan atau rujukan bagi anggota ALCO antara lain untuk:

1. Memantau dan mengelola aset dan liabilitas.
2. Memantau perkembangan pasar dan faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi keadaan pendanaan dan likuiditas Bank.
3. Memantau eksposur risiko Bank seperti risiko suku bunga dan nilai tukar.
4. Memutuskan dan memberikan arahan dalam pengelolaan suku bunga baik suku bunga *funding* maupun *lending*.
5. Dan hal-hal terkait lainnya.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Aset dan Liabilitas memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain mencakup:

1. Mengkaji ulang, mengawasi dan menyetujui strategi neraca secara keseluruhan, atas likuiditas, harga, dan manajemen permodalan.
2. Memberikan gambaran keadaan perekonomian domestik dan dunia, serta analisis implikasi dari kebijakan moneter dan fiskal yang telah dan atau akan diambil oleh pemerintah.

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Komite di Bawah Direksi

Pelaksanaan Tugas 2025

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Menyetujui inisiatif green asset pipeline dan pricing	Januari 2025
2	Menyetujui: · Metodologi baru untuk IoC (Income on Capital) berupa insentif untuk Deposit; · Insentif untuk Non-sensitif CASA (Current Account Saving Account); · Skema special SLR (Special Loan Rate) untuk nasabah korporasi	Februari 2025
3	Pembahasan mengenai: · Definisi Sensitive Deposit · Back-to-Back Special FTP untuk nasabah Business Banking; Menyetujui: · Back-to-Back Special Rate untuk nasabah Wholesale Business Group	Maret 2025
4	Pembahasan mengenai: · Penyesuaian Short Term FTP (Fund Transfer Pricing) IDR; Menyetujui: · Simulasi Rencana Pendanaan Kontijensi/Contigency Funding Plan (CFP); · Definisi Sensitive Deposit	April 2025
5	Update mengenai: · Hasil pelaksanaan simulasi Rencana Pendanaan Kontinjensi/Contigency Funding Plan (CFP); · Dampak Alokasi IoC (Income on Capital) pada RBB 2025 menggunakan metodologi IoC yang baru Menyetujui: · Rencana penerbitan Obligasi Bank SMBC Indonesia V Tahap III	Mei 2025
6	Menyetujui: · Review Tahunan untuk asumsi IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book); · Review Tahunan untuk internal limit LCR (Loan Coverage Ratio) dan NSFR (Net Stable Funding Ratio); · Penyesuaian formula FTP untuk tenor sampai 1 minggu dan tambahan *allowance* untuk pengurangan marjin SLR bagi nasabah Korporasi dengan tenor pinjaman kurang dari 1 minggu.	Juni 25
7	Update mengenai: · Hasil diskusi dengan Bank Indonesia dan bank-bank lainnya terkait alokasi BI TD (Time Deposit Bank Indonesia) secara proporsional; · Hasil Evaluasi Efektivitas IoC Deposit Non-Sensitif Pasca Implementasi; Menyetujui: · Publikasi harian FTP Singapore Dollar untuk nasabah Retail.	Juli 25
8	Update mengenai: · Hasil penerbitan Obligasi Bank SMBC Indonesia V Tahap III; Menyetujui: · Rencana pinjaman bilateral dengan BCA dan Bank of America	Agustus 25
9	Pembahasan mengenai: · Project Vulcan, · Insentif untuk proposal green asset	September 2025
10	Menyetujui: · CASA Core Balance untuk RBB (Rencana Bisnis Bank) 2026-2028 · IRRBB Premium 2026	Oktober 2025
11	Pembahasan mengenai: · Perubahan metodologi alokasi Income on Capital dan perhitungan RWA Credit menggunakan sistem Menyetujui: · Proyeksi FTP pada RBB 2026-2028 & Corporate Plan 2025-2029; · FTP deposit dalam mata uang asing (EUR, AUD, GBP and CNH); · Melanjutkan Project Vulcan sampai dengan tahun 2025	November 2025
12	Menyetujui: · Perubahan metodologi alokasi Income on Capital dan perhitungan RWA Credit menggunakan sistem Pembahasan mengenai: · IoC untuk inisiatif stratejik dan IoC yang belum dialokasikan untuk Deposit Non-Sensitif	Desember 2025
13	Menyetujui Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Januari 2025 – Desember 2025	Januari 2025 – Desember 2025

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2025, Komite ALCO mengadakan 12 (dua belas) kali pertemuan, yang rincian kehadiran anggotanya adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Keishi Kobata[1)]	Ketua/Direktur Treasury	4	4	100%
Yuki Terayama[2)]		8	8	100%
Henoch Munandar	Anggota/Direktur Utama	12	11	92%
Kaoru Furuya[3)]	Anggota/Wakil Direktur Utama 1	4	3	75%
Jun Saito[4)]		8	8	100%
Darmadi Sutanto[5)]	Anggota/Wakil Direktur Utama 2	4	3	75%
Michellina Laksmi Triwardhany[6)]		6	5	83%
Sendiaty Sondy	Anggota/Head of Risk Management	12	12	100%
Hanna Tantani	Anggota/Direktur Keuangan & Perencanaan	12	12	100%
Wiwig Santoso	Sekretaris/Head of Treasury	12	12	100%

Tanggal efektif:
1) Efektif menjabat hingga 22 April 2025
2) Efektif menjabat sejak 27 Mei 2025
3) Efektif menjabat hingga 22 April 2025
4) Efektif menjabat sejak 23 Mei 2025
5) Efektif menjabat hingga 22 April 2025
6) Efektif menjabat sejak 26 Juni 2025

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi anggota komite level Direksi disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Struktur dan Keanggotaan

Susunan anggota Komite Manajemen Risiko 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Ketua: Head of Risk Management

Anggota:

- Anggota Tetap dengan Hak Suara:
  1. Direktur Utama
  2. (Para) Wakil Direktur Utama
  3. Direktur Kepatuhan & Legal
  4. Direktur Corporate Banking (Japanese)
  5. Direktur Treasury
  6. Direktur Operasional & Teknologi
  7. Direktur Keuangan & Perencanaan
  8. Head of Business Banking
  9. Head of Information Technology
  10. Head of Retail Lending Business
  11. Head of Wealth Management Business and Network & Distribution
  12. Head of Digital Banking
  13. Head of Human Resources
  14. Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking
  15. Head of Treasury
- Anggota Tetap Tanpa Hak Suara:
  1. Head of Internal Audit
  2. Pejabat Eksekutif Bidang Manajemen Risiko (Sekretaris)

Keanggotaan komite bersifat *ex officio* (berdasarkan jabatan).

Prosedur Rapat

Pedoman pelaksanaan rapat Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

1. Rapat Komite dilaksanakan sekurang-kurangnya 8 (delapan) kali dalam setahun sesuai dengan agenda rapat yang telah ditentukan. Bilamana dibutuhkan, rapat dapat dilakukan setiap saat atas permintaan salah satu Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*).
2. Rapat dipimpin oleh Ketua. Dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah satu anggota Komite yang menjabat sebagai Direktur dan ditunjuk dalam rapat.
3. Bilamana dipandang perlu, Komite dapat mengundang pihak lain selain Anggota Komite untuk hadir dalam rapat, termasuk namun tidak terbatas pada Perusahaan Anak.
4. Hak suara hanya dimiliki oleh para Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*);
5. Anggota Tetap Tanpa Hak Suara (*Permanent Non-Voting Members*) tidak diperhitungkan dalam kuorum kehadiran.
6. Rapat hanya dapat dilakukan apabila dihadiri dan/atau diwakili lebih dari 50% dari seluruh jumlah anggota Komite yang memiliki hak suara.

Komite di Bawah Direksi

7. Keputusan rapat Komite harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 50% dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan, termasuk ketua Komite.
   Apabila hasil pemungutan suara imbang antara setuju dan suara tidak setuju, maka Ketua Komite dapat menentukan keputusan akhir yang akan diambil oleh Komite.
8. Dalam hal terdapat benturan kepentingan maka pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan ketentuan tentang benturan kepentingan yang diatur dalam Kode Etik dan Kebijakan Compliance terkait.
9. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terdapat dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Head of Risk Management memiliki wewenang untuk menyampaikan eskalasi terkait dengan perbedaan pendapat di dalam Komite kepada Komite Pemantau Risiko untuk mendapatkan rekomendasi.
10. Laporan/materi Komite Manajemen Risiko disiapkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Unit terkait diwajibkan menyampaikan materi/data setiap bulan kepada pihak yang ditunjuk (PIC) Satuan Kerja Manajemen Risiko selambat-lambatnya 8 hari kerja setelah akhir bulan.
11. Satuan Kerja Manajemen Risiko dapat meminta informasi/data tambahan dari unit lain di Bank untuk dicantumkan kedalam laporan/materi Komite Manajemen Risiko.
12. Hasil rapat komite wajib dituangkan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan dengan baik.
13. Keputusan rapat berupa risalah rapat di-*review* oleh Operational Risk Management Head, Market & Liquidity Risk Management Head, Integrated Risk Management Head, Cyber Security Risk Management Head, Credit Risk Head dan ditandatangani oleh Ketua Rapat dan Sekretaris Rapat.
14. Komite dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat dengan melalui media sirkuler Komite yang disetujui oleh seluruh Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*). Proses ini dapat dilakukan sepanjang proposal yang diajukan telah disampaikan dalam sirkuler tersebut kepada semua Anggota Tetap (Per*manent Voting Members*).
15. Pada pelaksanaannya, materi yang sudah disampaikan dalam Komite Manajemen Risiko Non Keuangan pada periode data dan penyampaian yang sama, maka tidak disampaikan kembali dalam Komite Manajemen Risiko.

Tugas dan Wewenang

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan wewenang, antara lain:

1. Penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan Manajemen Risiko.
2. Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Manajemen Risiko; dan
3. Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Pelaksanaan Tugas 2025

Selama tahun 2025 Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 11 kali pertemuan dengan agenda pembahasan hasil pelaksanaan proses manajemen risiko diantaranya sebagai berikut:

1. Monitoring terkait hasil pengawasan dan pengelolaan risiko kredit mencakup Baki Debet, Kualitas Kredit, *Top 10 Loan Outstanding and Impairment*, Biaya Kredit (CoC) termasuk Hapus buku dan *Recovery* serta pemantauan implementasi *Credit Risk Appetite* and *Risk Tolerance* serta penyampaian informasi terkini sehubungan dengan debitur dalam status pemantauan pada *segment* tertentu.
2. Penyampaian informasi terkait *stress test* dan FX *stress test* dalam rangka pemenuhan permintaan regulator.
3. Penyampaian informasi terkait hasil review model tahunan PSAK 109 serta *Back-Testing* atas kecukupan CKPN.
4. Penyampaian informasi terkait *Indonesia Economic Outlook* dan monitoring konsentrasi kredit berdasarkan sektor ekonomi.
5. Penyampaian informasi terkait hasil pengawasan dan pengelolaan risiko kredit kwartalan terhadap anak perusahaan.
6. Hasil pemantauan atas *Risk Appetite Measure* untuk risiko pasar dan likuiditas dan pemantauan *ratio asset* likuid.
7. Penyampaian informasi terkait hasil monitoring terhadap indikator Rencana Aksi Pemulihan secara bulanan.

8. Penyampaian informasi terkait pengelolaan risiko lainnya yaitu Risiko Kepatuhan, Risiko Strategis, Risiko Reputasi, dan Risiko Hukum.
9. Penyampaian informasi dalam rangka pemantauan risiko dengan anak perusahaan secara kwartalan yang disampaikan melalui konsolidasi Bank dengan anak perusahaan serta pelaporan konsolidasi Profil Risiko, RBBR dan ICAAP sesuai ketentuan BI/OJK.
10. Penyampaian laporan mengenai peninjauan kebocoran informasi SLIK dan informasi rahasia lainnya secara triwulanan.
11. Penyampaian informasi terkait hasil monitoring terhadap Indikator Risiko Keamanan Siber atau (*Cyber Security Key Risk Indicator*).
12. Memberikan beberapa persetujuan diantaranya, pengkinian Indikator Risiko Keamanan, pembaruan kerangka Keamanan Siber dan pembaruan *Roadmap* Keamanan Siber.
13. Penyampaian informasi insiden Siber secara internal dan eksternal termasuk pembelajaran dan tindakan pencegahan yang diambil.
14. Penyampaian informasi terkait monitoring oleh SOC (*Security Operation Center*), Peta Percobaan Serangan (*Threat Map Dashboard*), hasil scanning tingkat kerentanan dan laporan hasil uji kemanan siber (*Cyber Security Drill*) serta Tingkat Maturitas Kemananan Siber.
15. Penyampaian hasil implementasi atas pelaksanaan *operational risk tools* seperti Non-Financial Risk (NFR) appetite termasuk ikhtisar utama atas kejadian risiko operasional, nominal kerugian risiko operasional termasuk *fraud*, pemulihan atas kejadian risiko operasional, *Key Risk Indicator* (KRI) atas risiko operasional, pengaduan nasabah, *Top & Emerging Risk* terkait NFR, hasil pelaksanaan *Key-Control Self Assessment* (KCSA), program dan inisiatif manajemen kontinuitas bisnis (BCM), laporan hasil *Internal Control & Risk Maturity Self Assessment* (MSA), dan hasil pelaksanaan *mandatory e-learning*.
16. Penyampaian atas hasil pelaksanaan kajian terhadap Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Operasional.
17. Memberikan persetujuan atas pembuatan Prosedur baru tentang Manajemen Risiko Non-Keuangan.
18. Penyampaian hasil implementasi 4 (empat) pillar strategi anti-fraud seperti pelatihan, sosialisasi dan kampanye kesadaran *anti-fraud*, mekanisme pelaporan indikasi atau kejadian *fraud*, pelaksanaan investigasi atas kejadian *fraud/staff misconduct*, pemberian sanksi kepada pelaku fraud atau pihak yang terlibat di dalam kejadian fraud, serta melakukan kajian terhadap hasil pelaksanaan strategi *anti-fraud*.
19. Penyampaian hasil pelaksanaan kajian terhadap Kebijakan dan Prosedur Strategi *Anti Fraud*, pedoman kerja komite fraud dan *significant fraud threshold*.
20. Penyampaian hasil pelaksanaan inisiatif Strategi *Anti Fraud* terhadap mengenal karyawan secara berkelanjutan (*Know Your Employee*).

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2025, Komite Manajemen Risiko mengadakan 11 (sebelas) kali pertemuan, yang rincian kehadiran anggotanya adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Ketua				
Sendiaty Sondy	Head of Risk Management	11	11	100%
Anggota Tetap dengan Hak Suara				
Henoch Munandar	Direktur Utama	11	10	91%
Kaoru Furuya[1)]	Wakil Direktur Utama 1	3	3	100%
Jun Saito[2)]		8	8	100%
Darmadi Sutanto[3)]	Wakil Direktur Utama 2	3	3	100%
Michellina Laksmi Triwardhany[4)]		8	6	75%
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan & Legal	11	10	91%
Atsushi Hino	Direktur Corporate Banking (Japanese)	11	9	82%
Keishi Kobata[5)]	Direktur Treasury	3	3	100%
Yuki Terayama[6)]		8	8	100%
Merisa Darwis	Direktur Operasional & Teknologi	11	9	82%
Hanna Tantani	Direktur Keuangan & Perencanaan	11	11	100%
Jeffrey Cheanandro Tjoeng	Head of Business Banking	11	9	82%
Jeny Mustopha[7)]	Head of Information Technology	7	7	100%
Purnomo B. Soetadi	Head of Retail Lending Business	11	9	82%
Helena	Head of Wealth Management Business and Network & Distribution Head	11	9	82%

Komite di Bawah Direksi

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Irwan Sutjipto Tisnabudi	Head of Digital Banking	11	9	82%
Mira Fitria	Head of Human Resources	11	9	82%
Ir Nathan Christianto	Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking	11	10	91%
Wiwig Wahyu Santoso	Head of Treasury	11	11	100%
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara				
Anke Subandy	Head of Internal Audit	11	8	73%
Wahyu Nugroho	Pejabat Eksekutif Bidang Manajemen Risiko (Sekretaris)	11	11	100%

Tanggal Efektif
1) Efektif menjabat hingga 22 April 2025
2) Efektif menjabat sejak 23 Mei 2025
3) Efektif menjabat hingga 22 April 2025
4) Efektif menjabat sejak 26 Juni 2025
5) Efektif menjabat hingga 22 April 2025
6) Efektif menjabat sejak 27 Mei 2025
7) Efektif menjabat hingga 4 Agustus 2025

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi anggota komite level direksi disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO NON-KEUANGAN

Struktur dan Keanggotaan

Keanggotaan komite bersifat *ex officio* (berdasarkan jabatan) yang terdiri dari:

Ketua: Head of Risk Management

Anggota:

- Anggota Tetap dengan Hak Suara:
  1. Direktur Utama
  2. (Para) Wakil Direktur Utama
  3. Direktur Kepatuhan
  4. Direktur Corporate Banking (Japanese)
  5. Direktur Treasury
  6. Direktur Operasional & Teknologi
  7. Direktur Keuangan & Perencanaan
  8. Head of Business Banking
  9. Head of Retail Lending Business
  10. Head of Wealth Management Business and Network & Distribution
  11. Head of Digital Banking
  12. Head of Human Resources
  13. Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking
  14. Head of Treasury
- Anggota Tetap Tanpa Hak Suara:
  1. Head of Internal Audit
  2. Operational Risk Management Head
  3. Anti Financial Crime Head
  4. Cyber Security Risk Management Head
  5. Anti Money Laundering & CFT Head
  6. General Counsel/Legal & Litigation Head
  7. Communications & Daya Head
  8. Compliance Head
  9. Corporate Secretary Head
  10. Human Resource Technology & Services Head
  11. Finance Risk, Control & Governance Head
  12. Customer Contact Center Head
  13. IT Strategic Planning & Data Management Head
  14. Operations Development Head
  15. Retail Banking Strategy & Planning Head

Sekretaris: Operational Risk Management Head

Prosedur Rapat

Pedoman pelaksanaan rapat Komite Manajemen Risiko Non-Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rapat Komite diselenggarakan sekurang-kurangnya 6 (enam) kali dalam setahun sesuai dengan cakupan agenda rapat yang telah ditentukan di dalam prosedur Komite Manajemen Risiko Non Keuangan. Bilamana dibutuhkan, rapat komite dapat dilakukan setiap saat atas permintaan salah satu Anggota Tetap dengan Hak Suara.
2. Rapat Komite dipimpin oleh Ketua. Dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh Operational Risk Management Head.

3. Bilamana dipandang perlu, Komite dapat mengundang pihak lain selain Anggota Komite untuk hadir dalam rapat.
4. Hak suara hanya dimiliki oleh para Anggota Tetap dengan Hak Suara.
5. Kehadiran Anggota Tetap Tanpa Hak Suara tidak diperhitungkan dalam kuorum kehadiran.
6. Rapat hanya dapat dilakukan apabila dihadiri dan/atau diwakili lebih dari 50% dari Anggota Tetap dengan Hak Suara.
7. Keputusan rapat Komite harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 50% bagian dari seluruh jumlah anggota Komite yang memiliki hak suara yang hadir dalam rapat.
8. Dalam hal terdapat benturan kepentingan maka pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan ketentuan tentang benturan kepentingan yang diatur dalam Kebijakan perusahaan *(Corporate Policy)*.
9. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terdapat dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Head of Risk Management memiliki wewenang untuk menyampaikan eskalasi terkait dengan perbedaan pendapat di dalam Komite kepada Komite Manajemen Risiko ataupun Komite Pemantau Risiko untuk mendapatkan rekomendasi.
10. Materi presentasi Komite Manajemen Risiko Non Keuangan disiapkan oleh Divisi ORM *(Operational Risk Management)* termasuk juga mengkonsolidasikan materi presentasi dari anggota tetap tanpa hak suara. Adapun materi dari anggota tetap tanpa hak suara akan dipresentasikan oleh masing-masing Kepala Divisi atau perwakilannya.
11. Hasil rapat komite wajib dituangkan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan dengan baik.
12. Risalah Rapat dibuat oleh Operational Risk Management Head dan disetujui oleh Head of Risk Management. Dalam hal ketua berhalangan hadir, Operational Risk Management Head akan memimpin rapat, Risalah rapat akan disiapkan oleh Operational Risk Governance, Subsidiary & Development Head dan disetujui oleh Operational Risk Management Head.
13. Salinan risalah rapat yang telah disetujui akan didistribusikan kepada seluruh Anggota Tetap Komite, peserta rapat, maupun fungsi kerja terkait untuk ditindaklanjuti.
14. Komite dapat mengambil keputusan yang yang sah tanpa mengadakan rapat dengan melalui media sirkuler Komite yang disetujui oleh seluruh Anggota Tetap dengan Hak Suara. Proses ini dapat dilakukan sepanjang proposal yang diusulkan telah disampaikan kepada semua Anggota Tetap dengan Hak Suara.
15. Berdasarkan jadwal dari Corporate Secretary, Divisi ORM bertanggung jawab untuk mendistribusikan undangan rapat ke peserta yang terkait.

Tugas dan Wewenang

Komite Manajemen Risiko Non-Keuangan memiliki tugas dan wewenang, antara lain:

1. Menyetujui serta mereview secara berkala strategi, kerangka kerja, perangkat kerja dan kebijakan terkait manajemen risiko non-keuangan yang mencakup Manajemen Risiko Operasional termasuk Manajemen Risiko Perilaku, Manajemen Risiko Siber dan Keamanan Informasi, Manajemen Risiko Kepatuhan termasuk AMLCFT, Manajemen Risiko Hukum, Manajemen Risiko Reputasi, Pengendalian Internal atas Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan, tata Kelola dan Manajemen data.
2. Memastikan penerapan pengawasan melalui penetapan *Non-Financial Risk (NFR) Appetite* dan limit risiko untuk setiap indikator risiko utama terkait dengan manajemen risiko non-keuangan agar selalu berada dalam batas risiko yang telah ditentukan.
3. Membuat keputusan mengenai metode yang akan diterapkan dalam melakukan identifikasi, pengukuran/penilaian, pemantauan dan pengendalian/mitigasi manajemen risiko non-keuangan.
4. Memberikan rekomendasi serta memonitor tindak lanjut penyelesaian terhadap kejadian risiko non-keuangan dan/atau penyelesaian masalah risiko non-keuangan yang dapat memengaruhi kegiatan bisnis atau operasional Bank.
5. Melakukan evaluasi dan memberikan arahan terhadap perbaikan atas penerapan manajemen risiko non-keuangan.
6. Mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko non-keuangan dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko non-keuangan.

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Komite di Bawah Direksi

Pelaksanaan Tugas 2025

Area	Pelaksanaan Tugas 2025
Manajemen Risiko Operasional	1. Implementasi atas pelaksanaan perangkat kerja ORM seperti *Non-Financial Risk* (NFR) *appetite* termasuk ikhtisar utama atas kejadian risiko operasional, nominal kerugian risiko operasional termasuk *fraud*, pemulihan atas kejadian risiko operasional, *Key Risk Indicator* (KRI) atas risiko operasional, pengaduan nasabah, *Top & Emerging Risk* terkait NFR, hasil pelaksanaan *Key-Control Self Assessment* (KCSA), program dan inisiatif manajemen kontinuitas bisnis (BCM), laporan hasil *Internal Control & Risk Maturity Self Assessment* (MSA), dan hasil pelaksanaan *mandatory e-learning*. 2. Pelaksanaan inisiatif baru seperti pembuatan: • Kebijakan Tata Kelola & Manajemen Data • Prosedur Produk Pendanaan & Layanan 3. Pengkinian *Capital Protected Funds* dengan TCI sebagai underlying 4. Kajian evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko Non Keuangan
Manajemen Risiko Fraud	1. Implementasi atas 4 (empat) pillar strategi anti fraud seperti pelatihan, sosialisasi dan kampanye kesadaran Anti-Fraud, mekanisme pelaporan indikasi atau kejadian fraud, pelaksanaan investigasi atas kejadian *fraud/ staff misconduct*, pemberian sanksi kepada pelaku fraud atau pihak yang terlibat di dalam kejadian *fraud*, hasil pelaksanaan *mandatory e-learning* serta melakukan kajian terhadap hasil pelaksanaan strategi anti *fraud*. 2. Pelaksanaan kajian terhadap Kebijakan dan Prosedur Strategi *Anti Fraud* and evaluasi kinerja komite *fraud* 3. Pelaksanaan inisiatif Strategi *Anti Fraud* seperti: • Proses mengenal karyawan secara berkelanjutan (*Know Your Employee*) dan proposal sanksi. • Pembentukan Anti Financial Crime. • Kajian *significant fraud threshold* dan penyelarasan kerangka kerja dan tata kelola anak perusahan
Manajemen Risiko Perilaku	1. Laporan RCCI (*Risk, Compliance and Conduct Incidents*) 2. Pelaksanaan *conduct event*
Manajemen Risiko Siber dan Keamanan Informasi	1. *Cyber Risk Security Key Risk Indicators* 2. SMBCI *Threat Map Dashboard & Cyber Incident Report* 3. *Cyber & Information Security Awareness Training or e-Learning Update*
Manajemen Risiko Kepatuhan	1. *Compliance Risk Appetite* 2. Laporan pengenaan sanksi Regulator
AML & CFT	*AML & CFT issues*
Manajemen Risiko Hukum	Laporan kasus litigasi
Manajemen Risiko Reputasi	Laporan pengaduan nasabah
Pengendalian Internal atas Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan	1. Laporan penerapan pengendalian internal atas laporan/informasi keuangan (ICoFR) 2. Laporan penanganan tata kelola GL *(General Ledger)*
Tata Kelola dan Manajemen data	1. Tata Kelola Data 2. Manajemen Data 3. Kualitas Data 4. Analitik Data 5. Keamanan Data

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2025, Komite Manajemen Risiko Non Keuangan telah mengadakan 6 (enam) kali pertemuan, yang rincian kehadiran anggotanya adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Ketua				
Sendiaty Sondy	Head of Risk Management	6	6	100%
Anggota Tetap dengan Hak Suara				
Henoch Munandar	Direktur Utama	6	6	100%
Jun Saito	Wakil Direktur Utama 1	6	6	100%
Michellina Laksmi Triwardhany	Wakil Direktur Utama 2	6	4	66.7%
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan & Legal	6	5	83.3%

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Atsushi Hino	Direktur Corporate Banking (Japanese)	6	6	100%
Yuki Terayama	Direktur Treasury	6	6	100%
Merisa Darwis	Direktur Operasional & Teknologi	6	6	100%
Hanna Tantani	Direktur Keuangan & Perencanaan	6	6	100%
Jeffrey Cheanandro Tjoeng	Head of Business Banking	6	5	83.3%
Purnomo B. Soetadi	Head of Retail Lending Business	6	4	66.7%
Helena	Head of Wealth Management Business and Network & Distribution Head	6	5	83.3%
Irwan Sutjipto Tisnabudi	Head of Digital Banking	6	4	66.7%
Mira Fitria	Head of Human Resources	6	4	66.7%
Ir Nathan Christianto	Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking	6	6	100%
Wiwig Wahyu Santoso	Head of Treasury	6	6	100%
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara				
Anke Subandy	Head of Internal Audit	6	6	100%
Heru Rustanto	(Pjs.) Operational Risk Management Head	6	6	100%
Heru Rustanto	Anti Financial Crime Head	6	6	100%
Buyung Bachtiar	Cyber Security Risk Management Head	6	6	100%
Hari Yuliastuti	Anti Money Laundering & CFT Head	6	6	100%
Argo Wibowo	General Counsel/Legal & Litigation Head	6	6	100%
Andrie Darusman	Communications & Daya Head	6	6	100%
Butet Sondang Sitepu	Compliance Head	6	6	100%
Eneng Andriani	Corporate Secretary Head	6	6	100%
Paskalius	Human Resource Technology & Services Head	6	6	100%
Lia Asoka	Finance Risk, Control & Governance Head	6	6	100%
Bambang Joko Susilo	Customer Contact Center Head	6	6	100%
Jufri Fan	IT Strategic Planning & Data Management Head	3	3	100%
Radhar Hasti Handayani	Operations Development Head	3	3	100%
Erliana Tandoko	Retail Banking Strategy & Planning Head	3	3	100%

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi anggota komite level direksi disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi.

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Struktur dan Keanggotaan

Ketua: Direktur Operasional & Teknologi

Anggota:

- Anggota Tetap dengan Hak Suara:
  1. Direktur Utama/*Chief Executive Officer*
  2. Wakil Direktur Utama/*Chief Strategy Officer & Head of Corporate Business Unit*
  3. Wakil Direktur Utama/*Head of Retail Business Unit*
  4. Direktur Kepatuhan/*Chief Compliance officer*
  5. Head of Risk Management/*Chief Risk Officer*
- Anggota Tetap tanpa Hak Suara:
  1. Direktur Corporate Banking (Japanese)
  2. Direktur Treasury/Head of Global Markets Business Unit
  3. Direktur Keuangan & Perencanaan/Chief Financial Officer
  4. Head of Business Banking
  5. Head of Retail Lending Business
  6. Head of Wealth Management Business and Network & Distribution
  7. Head of Digital Banking/Chief of Digital Innovation Officer
  8. Head of Wholesale, Commercial and Transaction Banking
  9. Head of Human Resources
  10. Head of Internal Audit/Chief Audit Executive
  11. Head of IT Governance Management
  12. Information Technology Executive Officer (Sekretaris)

Komite di Bawah Direksi

Pedoman Kerja

Pedoman Kerja yang telah disusun oleh Bank adalah:

1. Rapat Komite Pengarah TI dilaksanakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan agenda rapat yang telah ditentukan. Bilamana dibutuhkan, rapat Komite Pengarah TI dapat dilakukan setiap saat atas permintaan salah satu Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*);
2. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite. Dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah satu anggota Komite yang menjabat sebagai Direktur dan ditunjuk dalam rapat;
3. Komite dapat mengundang Anggota Tidak Tetap, konsultan, ahli, atau pihak yang relevan untuk menghadiri rapat jika diperlukan;
4. Hak suara hanya dimiliki oleh para Anggota Tetap dengan Hak Suara (*Permanent Voting Members*) atau wakilnya yang hadir dalam rapat;
   Penunjukan wakil atau pengganti dari para Anggota Tetap yang hadir dalam rapat dilakukan melalui dokumen pendelegasian wewenang berupa surat kuasa atau surat penugasan atau email atau media tertulis yang dapat dibuktikan lainnya.
5. Rapat hanya dapat dilakukan apabila dihadiri dan/atau diwakili lebih dari 50% dari seluruh jumlah anggota Komite yang memiliki hak suara dengan ketentuan salah satunya adalah Ketua Komite;
6. Keputusan rapat harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 50% dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan, termasuk Ketua Komite;
   Apabila hasil pemungutan suara imbang antara suara setuju dan suara tidak setuju, maka Ketua Komite dapat menentukan Keputusan akhir yang akan diambil oleh Komite.
7. Dalam hal terdapat benturan kepentingan maka pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan ketentuan tentang benturan kepentingan yang diatur dalam Kebijakan Perseroan (Corporate Policy);
8. Perbedaan pendapat (dissenting opinion) yang terdapat dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut;
9. Hasil rapat komite wajib dituangkan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan dengan baik;
10. Lebih dari 50% rapat Komite dihadiri oleh lebih dari 70% anggota komite secara fisik atau secara virtual dengan menggunakan sarana teknologi telekonferensi, yang memungkinkan para peserta Rapat saling mendengar secara langsung serta berpartisipasi dan berkomunikasi satu sama lain. Kehadiran peserta Rapat secara virtual dianggap dan dihitung sebagai kehadiran langsung dalam Rapat;
11. Bilamana dipandang perlu, Komite Pengarah TI dapat mengundang pihak lain selain anggota termasuk Perusahaan Anak untuk hadir dalam rapat;
12. Keputusan rapat berupa Risalah Rapat ditandatangani oleh Ketua Rapat dan Sekretaris Rapat. Risalah Rapat kemudian disirkulasikan kepada anggota Komite;
13. Komite dapat mengambil keputusan yang yang sah tanpa mengadakan rapat dengan melalui media sirkuler Komite yang disetujui oleh seluruh Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*). Proses ini dapat dilakukan sepanjang proposal yang diajukan disampaikan dalam sirkuler tersebut kepada semua Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*).

Tugas dan Tanggung Jawab

Memberikan rekomendasi kepada Direksi paling sedikit terkait dengan:

1. Rencana strategis Teknologi Informasi (TI) yang sejalan dengan rencana korporasi Perseroan dan rencana strategis kegiatan usaha Group Perseroan.
2. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang mengatur mengenai pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI (termasuk AI) pada Perseroan dan Group Perseroan, serta kebijakan dan prosedur lain yang dianggap signifikan.
3. Menyetujui kesesuaian antara rencana pengembangan TI (termasuk AI) dengan rencana strategis TI.
4. Menyetujui dan memastikan kesesuaian proyek-proyek TI (termasuk AI) dengan Rencana Strategis TI, termasuk proyek yang tidak direncanakan di Rencana Tahunan Perseroan. Termasuk memperoleh laporan dan/atau rekomendasi dari komite proyek TI terutama proyek utama (*key project*).
5. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek TI (termasuk AI) dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati.

6. Kesesuaian TI (termasuk AI) dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Perseroan dan Group Perseroan.
7. Evaluasi atas efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Perseroan pada sektor TI (termasuk AI) dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Perseroan dan Group Perseroan.
8. Evaluasi atas efektivitas biaya TI (termasuk AI) terhadap pencapaian manfaat yang direncanakan.
9. Pemantauan atas kinerja TI (termasuk AI), dan upaya peningkatan kinerja TI dan GenAI.
10. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI (termasuk AI), yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara TI dan GenAI secara efektif, efisien, dan tepat waktu.
11. Kecukupan dan alokasi sumber daya terkait TI (termasuk AI) yang dimiliki Perseroan dan Group Perseroan

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Pelaksanaan Tugas 2025

1. ITSC Q1 2025 - Selasa, 11 Maret 2025
2. ITSC Q2 2025 – Selasa, 17 Juni 2025
3. ITSC Q3 2025 – Selasa, 16 September 2025
4. ITSC Q4 2025 – Selasa, 09 Desember 2025

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2025, Komite Pengarah Teknologi Informasi mengadakan 4 (Empat) kali pertemuan, yang rincian kehadiran anggotanya adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Henoch Munandar	Direktur Utama	4	4	100%
Jun Saito****	Wakil Direktur Utama	3	3	100%
Michellina Laksmi Triwardhany*****	Wakil Direktur Utama	2	2	100%
Kaoru Furuya*	Wakil Direktur Utama	1	1	100%
Darmadi Sutanto**	Wakil Direktur Utama	1	1	100%
Keishi Kobata***	Direktur	1	1	100%
Atsushi Hino	Direktur	4	4	100%
Merisa Darwis	Direktur	4	4	100%
Hanna Tantani	Direktur	4	4	100%
Yuki Terayama******	Direktur	2	2	100%
Irwan S. Tisnabudi	Head of Digital Banking	4	4	100%
Helena	Head of Wealth Management Business and Network & Distribution	4	3	75%
Ir. Nathan Christianto	Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking	4	2	50%
Jeffrey C. Tjoeng	Head of Business Banking	4	4	100%
Anke Subandy	Head of Internal Audit	4	4	100%
Jeny Mustopha*******	Head of Information Technology	2	2	100%

* Kaoru Furuya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2025
** Darmadi Sutanto menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2025
*** Keishi Kobata menjabat sebagai Direktur sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2025
**** Jun Saito efektif menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak 23 Mei 2025
***** Michellina Laksmi Triwardhany efektif menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak 26 Juni 2025
****** Yuki Terayama efektif menjabat sebagai Direktur sejak 27 Mei 2025
******* Jeny Mustopha menjabat sebagai Head of Information Technology sampai dengan 04 Agustus 2025

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi anggota komite level Direksi disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi.

Komite di Bawah Direksi

KOMITE KEBIJAKAN KREDIT

Struktur dan Keanggotaan

Susunan anggota Komite Kebijakan Kredit per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Ketua: Direktur Utama

Anggota:

- Anggota Tetap dengan Hak Suara:
  1. (Para) Wakil Direktur Utama
  2. Direktur Corporate Banking (Japanese)
  3. Direktur Tresuri
  4. Head of Wholesale,Commercial and Transaction Banking
  5. Head of Retail Lending Business
  6. Head of Digital Banking
  7. Head of Business Banking
  8. Head of Treasury
  9. Head of Risk Management
  10. Direktur Kepatuhan & Legal

- Anggota tetap tanpa Hak Suara:
  1. Kepala Divisi Portfolio Management & Policy
  2. Credit Risk Head
  3. Retail Banking Risk Head
  4. Business Banking Credit Risk
  5. Kepala Divisi Audit Internal*)
  6. Kepala Divisi Kepatuhan
  7. Kepala Divisi Hukum dan Litigasi (General Counsel)

*) pengamat

Pedoman Kerja

Komite Kebijakan Kredit telah memiliki pedoman kerja (charter) yang telah disahkan Direksi, berisi antara lain:

1. Rapat

- Rapat Komite Kebijakan Perkreditan diadakan paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun.
- Rapat dipimpin oleh ketua komite. Dalam hal ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah satu Anggota Tetap dengan Hak Suara dan ditunjuk dalam rapat

2. Kuorum

- Rapat Komite Kebijakan Perkreditan hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh lebih dari 50% anggota tetap dengan hak suara termasuk ketua komite
- Apabila anggota komite berhalangan hadir, maka kehadiran yang bersangkutan dapat digantikan oleh perwakilannya.

3. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan pada Komite Kebijakan Perkreditan dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat. Dalam hal musyawarah dan mufakat tidak dapat dicapai, pengambilan keputusan harus dilakukan berdasarkan suara terbanyak, yaitu suara setuju lebih dari 50% jumlah Anggota Tetap dengan Hak Suara yang hadir dalam Rapat, termasuk suara setuju Ketua Komite.

Apabila hasil pemungutan suara imbang antara suara setuju dan suara tidak setuju, maka Ketua Komite dapat menentukan keputusan akhir yang akan diambil oleh Komite.

4. Pengambilan Keputusan Tanpa Mengadakan Rapat Formal

Komite Kebijakan Perkreditan dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat komite secara formal (Keputusan Sirkuler Komite), dengan ketentuan semua Anggota Tetap dengan Hak Suara menyetujui keputusan tersebut secara tertulis.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh Komite Kebijakan Kredit adalah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada Direksi Bank dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank (termasuk yang terkait dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan atau pembiayaan) serta melakukan kajian secara berkala terhadap Kebijakan Perkreditan Bank, dan memberikan saran kepada Direksi dalam hal diperlukan perubahan atau perbaikan atas Kebijakan Perkreditan Bank.
2. Mengawasi penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank, agar dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan masalah dalam hal terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan Kebijakan Perkreditan Bank.
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas:
   a. Perkembangan dan analisa kualitas portofolio kredit atau pembiayaan secara keseluruhan terkait Kebijakan Perkreditan yang dilakukan melalui Rapat Komite Manajemen Risiko yang dilaksanakan secara berkala, dimana Anggota Komite Kebijakan Perkreditan juga merupakan Anggota Komite Manajemen Risiko.
   b. Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus Kredit atau Pembiayaan.
   c. Kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas kredit atau pembiayaan yang

diberikan kepada pihak terkait dengan Bank dan debitur besar tertentu.
   d. Kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
   e. Ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain dalam pelaksanaan pemberian kredit atau pembiayaan.
   f. Penyelesaian kredit atau pembiayaan bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Perkreditan Bank; dan
   g. Upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit atau pembiayaan.

4. Bertanggung jawab menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank.
   b. Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal sebagaimana dimaksud, termasuk akan tetapi tidak terbatas pada:
      1) Rangkuman dari hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank, termasuk pelaksanaan kewenangan memutus kredit, pemberian fasilitas terhadap pihak terkait, pelaksanaan ketentuan BMPK, dan kepatuhan terhadap regulasi.
      2) Hasil pemantauan/tinjauan dan evaluasi mengenai kualitas dan kondisi portofolio kredit yang dilaporkan pada Rapat Komite Manajemen Risiko, serta
      3) Saran-saran untuk perbaikan kebijakan (jika diperlukan).

5. Melakukan *review*/penelaahan terhadap kebijakan kredit agar tetap sejalan dengan kebijakan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Pelaksanaan Tugas 2025

Komite Kebijakan Kredit telah melakukan rapat pada semester I (satu) pada tanggal 17 Juni 2025 dan pada semester II (dua) tanggal 9 Desember 2025. Rincian pelaksanaan tugas yang dijalankan antara lain:

1. Memberikan informasi dan masukan kepada Direksi Bank dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank serta melakukan kajian secara berkala terhadap Kebijakan Perkreditan Bank melalui penyampaian materi terkait Hierarki Dokumen Kredit dan pengkinian Kebijakan Perkreditan.
2. Melakukan pengawasan penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank melalui penyampaian materi terkait implementasi Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) dan pengelolaan Batas Maksimum Pemberikan Kredit (BMPK), termasuk pelaporan Pihak Terkait.
3. Melakukan evaluasi dan analisa kualitas portfolio perkreditan melalui materi Portfolio Kredit.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Rapat Komite Kebijakan Perkreditan dilaksanakan 2 (dua) kali dalam tahun 2025 yaitu pada tanggal 17 Juni 2025 dan 9 Desember 2025 dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Ketua				
Henoch Munandar	Direktur Utama	2	2	100%
Anggota Tetap dengan Hak Suara				
Jun Saito	Wakil Direktur Utama	2	2	100%
Michellina Laksmi Triwardhany	Wakil Direktur Utama	2	2	100%
Atsushi Hino	Direktur Corporate Banking (Japanese)	2	2	100%
Yuki Terayama	Direktur Treasury	2	2	100%
Ir Nathan Christianto	Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking	2	1	50%
Purnomo B. Soetadi	Head of Retail Lending Business	2	1	50%
Irwan Sutjipto Trisnabudi	Head of Digital Banking	2	2	100%
Jeffrey C. Tjoeng	Head of Business Banking	2	2	100%
Wiwig Santoso	Head of Treasury	2	2	100%
Sendiaty Sondy	Head of Risk Management	2	1	50%
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan & Legal	2	2	100%

Komite di Bawah Direksi

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Anggota Tetap tanpa Hak Suara				
Wahyu Nugroho	Portfolio Management & Policy Head	2	2	100%
Tasuku Tanaka	Credit Risk Head	2	0*)	0%*)
Adil Pamungkas/Adhitya Bayu W.	Retail Banking Risk Head	2	0*)	0%*)
Ririn Rianti	Business Banking Credit Risk Head	2	0*)	0%*)
Anke Subandy	Head of Internal Audit (Pengamat)	2	2	100%
Butet Sondang Sitepu	Compliance Head	2	0*)	0%*)
Argo Wibowo	General Counsel	2	0*)	0%*)

*) Catatan:
Anggota Komite Kebijakan Perkreditan dimaksud menyetujui risalah rapat Komite Kebijakan Perkreditan melalui sirkuler.

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi anggota komite level Direksi disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi.

KOMITE PENGARAH TATA KELOLA INFORMASI

Struktur dan Keanggotaan

Ketua: Head of Risk Management

Anggota:

- Anggota Tetap dengan Hak Suara:
  1. Direktur Kepatuhan
  2. Direktur Operasional & Teknologi
  3. Direktur Keuangan & Perencanaan
  4. Head of Information Technology

- Anggota Tetap tanpa Hak Suara:
  1. Head of Internal Audit
  2. IT Strategic Planning & Data Management (Sekretaris)

Undangan Tetap (Standing Invitee)

1. Direktur Corporate Banking (Japanese)
2. Direktur Treasury
3. Head of Treasury
4. Head of Business Banking
5. Head of Wholesale, Commercial and Transaction Banking
6. Head of Retail Lending Business
7. Head of Wealth Management Business and Network & Distribution
8. Head of Digital Banking
9. Retail Banking Analytics, Planning & Process Excellence Head

Tugas dan Wewenang

Memberikan rekomendasi kepada Direksi paling kurang mencakup, sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan dan prosedur tata kelola data dan informasi yang utama seperti kebijakan kualitas data dan manajemen risiko terkait data dan informasi Bank, mencakup standar yang hendak dicapai (*target-state*).
2. Perencanaan dan menetapkan skala prioritas proyek-proyek yang dibutuhkan untuk menerapkan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, serta mencapai standar yang telah ditetapkan.
3. Kesesuaian proyek-proyek yang disetujui dengan rencana tata kelola informasi, kebijakan dan prosedur tata kelola data dan informasi, serta standar yang hendak dicapai.
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek tata kelola data dan informasi serta data analytics dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati.
5. Kesesuaian tata kelola informasi dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi (TI) guna mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
6. Pemantauan atas kondisi tata kelola data dan informasi Bank serta upaya peningkatannya, misalnya dengan mendeteksi permasalahan kualitas data dan mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan aset data dan informasi.
7. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait data dan informasi, yang tidak dapat diselesaikan dan dieskalasikan oleh forum tata kelola data dan informasi.
8. Membangun kultur organisasi yang bekerja berbasis data dan informasi (*data driven organization*).

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Pedoman Kerja

Pedoman Kerja yang telah disusun oleh Bank adalah:

1. Rapat Komite Pengarah Tata Kelola Informasi dilaksanakan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun dengan agenda rapat yang telah ditentukan. Bilamana dibutuhkan, rapat Komite dapat dilakukan setiap saat atas permintaan salah satu Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*);
2. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite. Dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah satu anggota Komite yang menjabat sebagai Direktur dan ditunjuk dalam rapat;
3. Hak suara hanya dimiliki oleh para Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*) atau wakilnya yang hadir dalam rapat.
4. Rapat hanya dapat dilakukan apabila dihadiri dan/atau diwakili lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh jumlah anggota Komite yang memiliki hak suara dengan ketentuan salah satunya adalah Ketua Komite dan/atau Direktur Kepatuhan.
5. Keputusan rapat harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan, termasuk Ketua Komite dan/atau Direktur Kepatuhan;
6. Dalam hal terdapat benturan kepentingan maka pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan ketentuan tentang tentang benturan kepentingan yang diatur dalam Kebijakan Perusahaan (*Corporate Policy*).
7. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terdapat dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
8. Hasil rapat komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
9. Bilamana dipandang perlu, Komite dapat mengundang pihak lain selain anggota termasuk Perusahaan Anak untuk hadir dalam rapat.
10. Keputusan rapat berupa risalah rapat ditandatangani oleh Ketua Rapat dan Sekretaris Rapat. Risalah rapat kemudian disirkulasikan kepada anggota Komite.
11. Komite dapat mengambil keputusan yang yang sah tanpa mengadakan rapat dengan melalui media sirkuler Komite yang disetujui oleh seluruh Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*). Proses ini dapat dilakukan sepanjang proposal yang diajukan disampaikan dalam sirkuler tersebut kepada semua Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*).

Pada rapat tanggal 15 April 2025 diputuskan bahwa untuk selanjutnya fungsi Komite Pengarah Tata Kelola Informasi akan digabung dengan fungsi Komite Risiko Non-Keuangan. Keputusan ini dituangkan pada Keputusan Sirkuler Direksi Sebagai Pengganti Keputusan yang Diambil dalam Rapat Direksi PT Bank SMBC Indonesia TBK, No. PS/BOD/025/IX/2025

Pelaksanaan Tugas 2025

Pada tahun 2025, Komite Pengarah Tata Kelola Informasi mengadakan 1 (satu) kali rapat, dengan rincian penyelenggaraan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Sendiaty Sondy	Head of Risk Management	1	1	100%
Jeny Mustopha	Head of Information Technology	1	1	100%
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan	1	0	0%
Hanna Tantani	Direktur Keuangan dan Perencanaan	1	1	100%
Merisa Darwis	Direktur Operasional & Teknologi	1	1	100%
Anke Subandy	Head of Internal Audit	1	1	100%
Jufri Fan	Sekretaris	1	1	100%
Erliana Tandoko	Undangan Tetap (Standing Invitee)	1	0	0%
Helena	Head of Wealth Management Business and Network & Distribution	1	1	100%
Keishi Kobata	Direktur Tresuri	1	1	100%
Atsushi Hino	Direktur Corporate Banking (Japanese)	1	1	100%
Irwan Sutjipto Tisnabudi	Head of Digital Banking	1	1	100%
Jeffrey Tjoeng	Head of Business Banking	1	1	100%
Nathan Christianto	Head of Wholesale, Commercial and Transaction Banking	1	0	0%
Purnomo B. Soetadi	Head of Retail Lending Business	1	0	0%
Wiwig Santoso	Head of Treasury	1	1	100%

Komite di Bawah Direksi

Pengembangan Kompetensi
Pengembangan kompetensi anggota komite level Direksi disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi.

KOMITE KREDIT

Struktur dan Keanggotaan
Susunan anggota Komite Kredit Per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Ketua: Direktur Utama

Anggota:
1. Wakil Direktur Utama
2. Direktur Bisnis/Kepala Bisnis
3. Kepala Risiko Kredit
4. Kepala Risiko Kredit Korporasi/Komersial
5. Kepada Divisi atau Departemen Bisnis
6. Head of Risk Management (Pengamat)

Pedoman Kerja
Komite Kredit telah memiliki pedoman kerja (*charter*) yang telah disahkan Direksi, berisi antara lain:

1. Rapat
- Komite Kredit menyelenggarakan Rapat pada saat kapan pun sesuai dengan kebutuhan Komite.
- Rapat Komite Kredit diselenggarakan untuk menghasilkan suatu rekomendasi atau opini kepada Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama yang akan memberikan keputusan akhir untuk menyetujui kredit, termasuk kondisi dan instruksi yang berkaitan dengan Persetujuan Kredit.
- Pada rekomendasi atau opini Komite Kredit, Direktur bisnis/Kepala Bisnis terkait akan turut menandatangani lembar rekomendasi/ opini bersama-sama dengan anggota komite lainnya.

2. Kuorum
- Rapat Komite Kredit dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling sedikit 51% dari peserta rapat yang wajib hadir dengan minimum 1 (satu) perwakilan dari Divisi *Credit Risk*, khusus untuk segmen *Wholesale Banking, Corporate Banking Japanese* dan *Commercial Banking* . Kehadiran pengamat tidak akan dihitung dalam kuorum rapat.
- Anggota komite yang bukan merupakan peserta rapat yang wajib hadir, dapat hadir akan tetapi kehadirannya tidak dihitung sebagai kuorum rapat dan suaranya tidak dihitung dalam pengambilan keputusan.

3. Pengambilan Keputusan
- Pengambilan Keputusan pada Rapat Komite Kredit dilakukan berdasarkan suara terbanyak, yaitu suara setuju minimal 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah total anggota yang hadir dalam rapat sudah termasuk suara Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama.
- Suara Head of Risk Management sebagai pengamat tidak akan dihitung dalam pengambilan keputusan Rapat Komite, namun setiap keputusan Rapat Komite harus diketahui oleh Head of Risk Management.
- Dalam hal pengambilan keputusan dalam Rapat Komite menghasilkan perhitungan jumlah suara setuju yang sama dengan jumlah suara tidak setuju, maka Ketua Komite dapat menentukan keputusan akhir yang akan diambil oleh Komite.
- Komite Kredit dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat komite secara formal dalam bentuk ("Keputusan Sirkuler Komite"), dengan ketentuan semua anggota Komite terkait memberikan suara secara tertulis dan menandatangani Keputusan Sirkuler Komite tersebut.
- Komite Kredit juga dapat mengambil keputusan dalam bentuk persetujuan melalui sistem *Global Business Re-engineering* (GBR). Keputusan demikian dapat dianggap sebagai Keputusan Sirkuler Komite atau sebagai keputusan yang diambil dalam suatu Rapat Komite, selama seluruh anggota Komite memberikan persetujuan.
- Head of Risk Management dalam hal ini menandatangani Keputusan Sirkuler Komite dalam kapasitas mengetahui atau mengetahui melalui sistem GBR.

Tugas dan Tanggung Jawab
Dalam rangka membantu tugas dan tanggung jawab Direksi untuk melakukan pengelolaan dan perencanaan kredit, Komite Kredit memiliki tugas paling sedikit meliputi hal-hal sebagai berikut:
1. Menganalisis secara independen dan menyetujui atau memberikan penolakan atas pemberian kredit atau pembiayaan sesuai dengan batas wewenang

atau jenis kredit atau pembiayaan yang ditetapkan oleh Direksi (keputusan yang diambil harus bersifat objektif, dilakukan dengan analisa secara hati-hati dan terhindar dari kepentingan pribadi).
2. Melakukan koordinasi dengan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dalam aspek pendanaan kredit atau pembiayaan.
3. Memastikan bahwa bisnis yang dilakukan sesuai dengan standar dan praktik kebijakan manajemen risiko Bank.

Tanggung jawab Komite Kredit paling sedikit meliputi:

1. Melaksanakan tugas terutama dalam pemberian persetujuan kredit atau pembiayaan berdasarkan kompetensinya secara jujur, objektif, cermat, serta seksama; dan
2. Menolak permintaan dan/atau pengaruh pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit atau pembiayaan untuk memberikan persetujuan kredit atau pembiayaan yang hanya bersifat formalitas.

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Pelaksanaan Tugas 2025

Sepanjang tahun 2025, keputusan kredit dari Komite Kredit *Wholesale Banking, Corporate Banking Japanese* dan *Commercial Banking* telah diberikan secara sirkuler sebanyak 7 (tujuh) kali, dan melalui rapat sebanyak 23 (dua puluh tiga) kali, yang rincian kehadirannya adalah sebagai berikut:

Agenda	Peserta yang Wajib Hadir
Kredit terkait segmen *Wholesale Banking, Corporate Banking Japanese* dan *Commercial Banking*	1. Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama 1 2. Direktur *Corporate Banking Japanese* atau Kepala *Wholesale Banking, Commercial Banking* dan *Transaction Banking* 3. Kepala Risiko Kredit 4. Kepala *Corporate Banking Credit Risk* atau Kepala *Commercial Banking Credit Risk* 5. Kepala Divisi atau Departemen *Wholesale, Corporate* dan *Commercial Banking* terkait 6. Kepala Manajemen Risiko (Pengamat) Catatan: Rapat dipimpin oleh Ketua Komite (Direktur Utama). Dalam hal Ketua Komite tidak hadir maka Wakil Direktur Utama 1 bertindak selaku Ketua Komite.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Pada tahun 2025, Komite Kredit segmen *Wholesale Banking, Corporate Banking Japanese*, dan *Commercial Banking* mengadakan 23 (dua puluh tiga) kali rapat, dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Henoch Munandar	Direktur Utama	23	7	30%
Jun Saito	Wakil Direktur Utama	23	10	43%
Nathan Christianto	Head of Wholesale, Commercial and Transaction Banking	23	20	87%
Atsushi Hino	Direktur Corporate Banking (Japanese)	23	3	13%
Tasuku Tanaka	Kepala Risiko Kredit	23	23	100%
Jenny Susanto	Kepala Corporate Banking Credit Risk	23	17	74%
Eddy Satria Nugraha Sembiring	Kepala Commercial Banking Credit Risk	23	5	22%
Moses Supardi	Kepala Wholesale Banking	23	17	74%
Warni Chai	Kepala Commercial Banking	23	3	13%
Kohei Suwa	Kepala Corporate Banking Japanese 2	23	1	4%
Karinda Rachmana	Kepala Corporate Banking Japanese 3	23	0	0%
Naoki Takeshita	Kepala Corporate Banking Japanese 4	23	1	4%
Hideaki Asatsu	Kepala Corporate Banking Japanese 5	23	1	4%
Hilman Gumay	Kepala Corporate Banking Japanese 6	23	0	0%
Sendiaty Sondy [1)]	Kepala Manajemen Risiko	23	5	22%

1) Pengamat (Tidak memiliki Hak Suara)

Komite di Bawah Direksi

Pengembangan Kompetensi
Pengembangan kompetensi anggota komite level direksi disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi

KOMITE HUMAN RESOURCE

Struktur dan Keanggotaan

Ketua: Direktur Utama

Anggota:
1. (Para) Wakil Direktur Utama
2. Direktur Keuangan & Perencanaan
3. Direktur Operasional & Teknologi

Sekretaris: Head of Human Resources

Pedoman Kerja
Dalam melaksanakan tugasnya, Komite berpedoman pada ketentuan:
1. Keputusan Rapat Komite harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit 51% dari jumlah suara yang sah yang hadir dalam Rapat, termasuk Ketua Komite.
2. Dalam hal terdapat benturan kepentingan maka pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan ketentuan tentang benturan kepentingan yang diatur lebih lanjut dalam kebijakan atau prosedur Perseroan.
3. Dalam perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terdapat dalam Rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Tugas dan Wewenang
Rincian tugas dan wewenang Komite adalah sebagai berikut:
1. Melakukan evaluasi kebijakan, strategi dan sasaran dalam bidang Human Resource dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk ditetapkan. Kebijakan yang dimaksud khususnya adalah kebijakan yang sifatnya strategis.
2. Melakukan evaluasi pelaksanaan program remunerasi Human Resources dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk disetujui.
3. Menyetujui penyimpangan dari Prosedur atau peraturan Perseroan yang berlaku di bidang Human Resources yang melebihi kewenangan Kepala Divisi dan/atau Direktur yang membawahi dan/atau dengan bidang tugas Human Resources, dengan memperhatikan hierarki kebijakan Perseroan.

Pernyataan Independensi Komite
Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Pelaksanaan Tugas 2025

Tanggal	Agenda
24 Januari 2025	1. Usulan Cuti Bersama 2025 2. Nominasi Promosi Eksekutif 2025
6 Februari 2025	1. Skema Penyesuaian Gaji 2025 2. Anggaran Bonus Kinerja 2024
11 Februari 2025	Distribusi Anggaran Bonus 2024
10 Maret 2025	1. Hasil Promosi Eksekutif 2025 2. Hasil Distribusi Kajian Kompensasi 2024/2025 3. Usulan Struktur Skala Upah 2025/2026
16 Juli 2025	Nominasi Promosi Eksekutif Mid-Year 2025
11 Agustus 2025	1. Hasil Promosi Eksekutif Mid-Year 2025 2. Hasil Distribusi Mid-Year 2025
15 Desember 2025	Nominasi Promosi Eksekutif 2026

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Pada tahun 2025, Komite Human Resources mengadakan 7 (tujuh) kali rapat, dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Henoch Munandar	Direktur Utama	7	7	100%
Kaoru Furuya*	Wakil Direktur Utama	4	4	100%
Darmadi Sutanto*	Wakil Direktur Utama	4	4	100%
Jun Saito	Wakil Direktur Utama	3	2	66,7%
Michellina Laksmi Triwardhany	Wakil Direktur Utama	3	3	100%
Hanna Tantani	Direktur Keuangan dan Perencanaan	7	6	85,7%
Merisa Darwis	Direktur Operasional & Teknologi	7	5	71,4%
Mira Fitria	Head of Human Resources	7	7	100%

Catatan:
* Efektif tidak menjabat setelah ditutupnya RUPS Tahunan 2025 (22 April 2025)

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi anggota komite disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi.

KOMITE FRAUD

Struktur dan Keanggotaan

Ketua: Direksi atau Board of Management yang terkait atau delegasinya.

Anggota:

a. Memiliki hak suara:
   1. Anti Financial Crime (AFC) Head
   2. Human Resources Employee & Industrial Relations Head/Strategic Human Resources Management Head

b. Tidak memiliki hak suara:
   Human Resources Business Partner (HRBP) Head atau HRBP Lead sebagai delegasinya

Sekretaris: Anti Financial Crime (AFC) Head

Apabila pelaku Fraud dan/atau pihak terkaitnya adalah Direktur, atau Komisaris dan/atau Pejabat Eksekutif, maka pelaksanaan Komite Fraud wajib dipimpin oleh 2 (dua) anggota Direksi/Board of Management (Wakil Direktur Utama atau Kepala Manajemen Risiko atau Direktur Kepatuhan), atau pihak lain yang tidak memiliki benturan kepentingan, seperti anggota Komite Audit.

Pedoman Kerja

Pedoman pelaksanaan rapat Komite Fraud adalah sebagai berikut:

1. Tata cara pelaksanaan dapat dilakukan melalui tatap muka atau sirkulasi memo.
2. Wajib dihadiri oleh Ketua Komite dan seluruh Anggota Komite Fraud. Dalam hal Ketua Komite, dan/atau Anggota Komite Fraud berhalangan hadir (yang ketidakhadirannya tidak diperlukan adanya pembuktian apa pun), maka untuk Ketua Komite Fraud yang berhak & berwenang mewakilinya adalah pihak yang ditunjuk oleh Ketua Komite sebagai delegasinya, dan minimal adalah kepala divisi terkait, dan untuk Anggota Komite Fraud, sebagai delegasinya minimal adalah karyawan satu tingkat di bawahnya.
3. Dalam hal tertentu, rapat Komite Fraud dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu oleh Ketua Komite Fraud atau lebih dari satu Anggota Komite Fraud atau atas permintaan dari seorang Direksi/*Board of Management*.
4. Komite Fraud dapat mengundang Pimpinan Unit Kerja (PUK) yang bersangkutan dan/atau pihak lainnya yang bukan anggota komite untuk hadir dalam rapat, namun PUK dan/atau pihak lainnya tersebut dalam rapat komite tidak memiliki *voting rights* (hak suara) karena hanya berfungsi untuk memberikan saran, pertimbangan dan masukan.
5. Rapat Komite Fraud sah dan berhak mengambil keputusan apabila dalam rapat hadir dan/atau diwakili lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari seluruh jumlah Anggota Komite (termasuk Ketua Komite) yang memiliki hak suara. Rapat Komite Fraud dapat dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta saling melihat dan/mendengar serta berpartisipasi langsung dalam rapat sesuai kesepakatan anggota Komite Fraud.
6. Keputusan rapat komite harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika tidak ada kesepakatan mengenai sanksi, maka akan dieskalasikan kepada *Head of Risk Management* dan *Compliance Director*. Apabila setelah dilakukan

Komite di Bawah Direksi

eskalasi tetap tidak ada kesepakatan mengenai sanksi/belum memperoleh keputusan, maka akan dieskalasikan kepada Direksi melalui *Risk Management Committee* (RMC). Pada tingkat terakhir, apabila tetap tidak ada kesepakatan mengenai sanksi/belum memperoleh keputusan, maka akan dieskalasikan kepada Dewan Komisaris melalui *Risk Monitoring Committee* (RMONC).

7. Segala keputusan yang diputuskan secara sah didalam rapat bersifat kolektif kolegial. Apabila terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) wajib dicantumkan/dicatat dalam risalah rapat komite berikut alasannya .
8. Rapat Komite Fraud atas kasus fraud yang pelaku nya telah berpindah/mutasi ke *Line of Business* (LoB)/*Support Function* (SF) lain maka Komite Fraud diselenggarakan bersama antara *Line of Business* (LoB)/*Support Function* (SF) dimana pelaku *fraud* menjabat saat ini dan *Line of Business* (LoB)/ *Support Function* (SF) saat terjadinya *fraud*. Dalam hal ini Ketua Komite Fraud adalah BoD/BoM yang bertanggung jawab atas Direktorat dari pelaku karyawan bekerja.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas Komite Fraud

Menindaklanjuti laporan hasil investigasi yang terkait dengan adanya suatu kejadian fraud di masing-masing unit bersangkutan, menetapkan sanksi kepada (para) karyawan (termasuk karyawan vendor) yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kejadian fraud, dan memutuskan kejadian fraud untuk menentukan langkah hukum yang akan dilakukan kemudian.

Wewenang Komite Fraud

1. Memanggil, meminta klarifikasi, meminta laporan-laporan kepada berbagai pihak (karyawan dan/atau unit-unit kerja lainnya) yang menurut pertimbangan Komite Fraud dianggap secara langsung maupun tidak langsung memiliki hubungan dengan fraud.
2. Menetapkan pengenaan jenis sanksi kepada (para) karyawan (termasuk karyawan vendor) yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kejadian *fraud*.
3. Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan unit-unit kerja lainnya, serta dalam rangka perbaikan dan upaya preventif maka komite fraud berhak memberikan rekomendasi konstruktif bagi unit-unit kerja tersebut.

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Pelaksanaan Tugas 2025

Sepanjang tahun 2025 keputusan dari Komite Fraud telah diberikan melalui rapat virtual/offline sebanyak 41 (empat puluh satu) sesi dan secara sirkuler sebanyak 23 (dua puluh tiga) sesi.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Berikut adalah informasi kehadiran peserta Komite Fraud yang telah dilakukan selama tahun 2025:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Atsushi Hino	Direktur Corporate Banking (Japanese)	2	2	100%
Purnomo B. Soetadi	Head of Retail Lending Business	16	16	100%
Enrico Novian	Pension Business Head RLB (Delegasi)	3	3	100%
Adil Pamungkas	Retail Banking Risk Head (Delegasi)	26	26	100%
Jeffrey C. Tjoeng	Head of Business Banking	2	2	100%
Helena	Head of Wealth Management Business and Network & Distribution	11	11	100%
Chairul Sani	Sales Distribution WMB & National Distribution Head (Delegasi)	1	1	100%
Irradiatie Pierenika	Sales Distribution Pension Business & National Distribution Head (Delegasi)	15	15	100%
Heru Rustanto	Anti Financial Crime Head	60	60	100%
Ida Bagus Dwi Kencana	Sales Distribution Head Pension Business (Delegasi)	3	3	100%
Syafiar Marsiyanto	Sales Distribution Head Pension Business (Delegasi)	4	4	100%

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Jimmy SA Hutapea	Employee & Industrial Relations Head	63	63	100%
Rosowarsito Dwihatmoko D.S	Collection & Recovery Head (Delegasi)	1	1	100%
Novri Irza Hidayatullah	Business Banking Governance, Process & Support Head (Delegasi)	1	1	100%
Christian Adrian	Fraud Risk Management Head (Delegasi)	4	4	100%
Sonny Sibuea	HR Employee Industrial Relations (Delegasi)	1	1	100%
Jeny Mustopha	IT Advisor (Delegasi)	1	1	100%
Ari Purnomo	Micro Business & Joint Finance Head (Delegasi)	1	1	100%

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi anggota komite level Direksi disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi.

KOMITE KEBERLANJUTAN

Struktur dan Keanggotaan

Ketua: Wakil Direktur Utama

Anggota:

1. Direktur Kepatuhan
2. Direktur Keuangan & Perencanaan
3. Direktur Operasional & Teknologi
4. Direktur Corporate Banking (Japanese)
5. Direktur Tresuri
6. Head of Risk Management
7. Head of Business Banking
8. Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking
9. Head of Retail Lending Business
10. Head of Wealth Management Business and Network & Distribution
11. Head of Digital Banking
12. Head of Treasury
13. Head of Human Resources
14. Sustainable Business Strategy Head
15. Head of Internal Audit

Sekretaris: Sustainable Business Strategy

Pedoman & Tata Tertib Kerja

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, Komite Keberlanjutan wajib senantiasa menjalankan sesuai dengan ketentuan, peraturan perundangan-undangan yang berlaku dan/atau peraturan/ketentuan internal SMBC Indonesia. Sedangkan Mekanisme dan Tata Cara Kerja Komite Keberlanjutan sebagaimana dijabarkan pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Keberlanjutan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Rincian tugas dan tanggung jawab Komite Keberlanjutan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun strategi, kebijakan, target terkait dengan keuangan berkelanjutan di SMBC Indonesia
2. Melakukan pemantauan, evaluasi dan rekomendasi terkait dengan implementasi keuangan berkelanjutan di SMBC Indonesia

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Pelaksanaan Tugas 2025

Sepanjang pelaksanaan tugas kepengurusannya di tahun 2025, Komite Keberlanjutan telah memberikan rekomendasi dan arahan terkait target dan inisiatif keuangan berkelanjutan di SMBC Indonesia.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Pada tahun 2025, Komite Keberlanjutan mengadakan 3 (Tiga) kali rapat:

- 11 Maret 2025
- 15 April 2025
- 18 November 2025

Berikut rincian kehadiran anggota Komite Keberlanjutan pada tabel dibawah ini:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Jun Saito[1]	Wakil Direktur Utama	1	1	100%
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan dan Legal	3	2	66,67%
Hanna Tantani	Direktur Keuangan	3	3	100%
Merisa Darwis	Direktur Operasional & Teknologi	3	3	100%

Komite di Bawah Direksi

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Atsushi Hino	Direktur Corporate Banking (Japanese)	3	3	100%
Keishi Kobata[2]	Direktur Treasury	2	2	100%
Yuki Terayama[3]	Direktur Treasury	1	1	100%
Sendiaty Sondy	Head of Risk Management	3	3	100%
Jeffrey C. Tjoeng	Head of Business Banking	3	3	100%
Nathan Christianto	Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking	3	3	100%
Purnomo B. Soetadi	Head of Retail Lending Business	3	1	33,33%
Helena	Head of Wealth Management Business and Network & Distribution	3	3	100%
Irwan Sutjipto Tisnabudi	Head of Digital Banking	3	2	66,67%
Wiwig Santoso	Head of Treasury	3	3	100%
Mira Fitria	Head of Human Resources	3	2	66,67%
Yuki Katsuhara[4]	Sustainable Business Startegy Head	1	1	100%
Anke Subandy[5]	Head of Internal Audit	1	1	100%
Vinny Herianti[6]	Sustainable Business Strategy Team Head	1	1	100%
Andrie Darusman[7]	Communications & Daya Head	2	2	100%

Keterangan:
1. Jun Saito (Wakil Direktur Utama) efektif menjadi Ketua Komite Keberlanjutan sejak 1 September 2025
2. Keishi Kobata menjabat sebagai Direktur sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2025
3. Yuki Terayama efektif menjabat sebagai Direktur sejak 27 Mei 2025 dan efektif menjadi anggota Komite Keberlanjutan sejak 1 September 2025
4. Yuki Katsuhara efektif menjadi anggota Komite Keberlanjutan sejak 1 September 2025
5. Anke Subandy efektif menjadi anggota Komite Keberlanjutan sejak 1 September 2025
6. Vinny Herianti efektif menjadi sekretaris Komite Keberlanjutan sejak 1 September 2025
7. Andrie Darusman sudah tidak menjadi sekretaris Komite Keberlanjutan sejak 1 September 2025

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi anggota komite level Direksi disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Struktur dan Keanggotaan

Susunan anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi posisi 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

Ketua: Direktur PIKK yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko dari PT Bank SMBC Indonesia Tbk

Anggota:

- Anggota tetap:
  1. Direktur PIKK yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko dari PT Bank SMBC Indonesia Tbk
  2. Head of Risk Management dari PT Bank SMBC Indonesia Tbk
  3. Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko atau pihak yang mewakili dan ditunjuk oleh PT Bank BTPN Syariah Tbk
  4. Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko atau pihak yang mewakili dan ditunjuk oleh PT BTPN Syariah Ventura
  5. Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko atau pihak yang mewakili dan ditunjuk oleh PT Oto Multiartha
  6. Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko atau pihak yang mewakili dan ditunjuk oleh PT Summit Oto Finance
- Anggota Tidak Tetap:
  Direktur dan/atau Pejabat Eksekutif PIKK dan Anak Perusahaan yang diundang sesuai dengan kebutuhan Konglomerasi.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite bertanggung jawab dalam memberikan rekomendasi kepada Direksi PIKK mengenai hal-hal yang terkait dengan Manajemen Risiko khususnya dalam:

1. Penyusunan dan kaji ulang atas Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
2. Perbaikan atau penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi antara lain berupa penyempurnaan strategi dan kerangka risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Pedoman Kerja

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja (*charter*), berisi antara lain:

1. Rapat

- Komite akan menyelenggarakan rapat setidaknya satu kali setiap semester atau lebih sering apabila diperlukan.
- Komite dapat mengundang Anggota Tidak Tetap untuk menghadiri rapat jika diperlukan.
- Rapat Komite dapat diselenggarakan melalui media telekonferensi atau media elektronik lain yang memungkinkan semua peserta rapat saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat. Anggota Komite yang berpartisipasi dalam rapat melalui media dan dengan cara tersebut di atas dianggap turut hadir dalam rapat dan dihitung dalam perhitungan kuorum kehadiran maupun keputusan rapat.
- Rapat Komite akan membahas Laporan Penilaian Profil Risiko Terintegrasi dan Kecukupan Modal Terintegrasi dari Konglomerasi. Selain itu, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi juga akan mengumpulkan agenda rapat tambahan dari anggota Konglomerasi.
- Hasil rapat Komite harus dituangkan dalam risalah rapat termasuk perbedaan pendapat yang terjadi, yang ditandatangani oleh seluruh Anggota Tetap untuk diketahui. Risalah rapat akan diedarkan kepada seluruh Anggota Tetap untuk diketahui.

2. Kuorum

- Rapat Komite dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh setidaknya 51% dari jumlah Anggota Tetap dan 1 (satu) perwakilan dari setiap anggota Konglomerasi.
- Anggota Tidak Tetap dapat hadir dalam rapat. Akan tetapi, kehadirannya tidak dihitung sebagai kuorum rapat dan suaranya tidak dihitung dalam pengambilan keputusan.

3. Pengambilan Keputusan

- Pengambilan keputusan di dalam rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 50% dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dapat rapat yang bersangkutan, termasuk Ketua Komite.
- Apabila hasil pemungutan suara imbang antara suara setuju dan suara tidak setuju, maka Ketua Komite dapat menentukan Keputusan akhir yang akan diambil oleh Komite.
- Komite dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Komite secara formal dalam bentuk Keputusan Sirkuler Komite, dengan ketentuan semua Anggota Tetap Komite memberikan suara secara tertulis dan menandatangani Keputusan Sirkuler Komite tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Komite.

Pelaksanaan Tugas 2025

Pada tahun 2025, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah melakukan rapat pada semester 1 (satu) pada tanggal 10 Februari 2025 dan rapat pada semester 2 (dua) pada tanggal 8 Agustus 2025.

Komite di Bawah Direksi

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Berikut adalah rincian kehadiran dari pertemuan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang diadakan pada tahun 2025:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Ketua				
Henoch Munandar[1]	Direktur Utama	-	-	N/A
Sendiaty Sondy[2]	Head of Risk Management	2	2	100%
Anggota Tetap				
Sendiaty Sondy[3]	Head of Risk Management	-	-	N/A
Heru Rustanto[4]	Acting as Operational Risk Management Head	1	1	100%
Deni Djalil[4]	Market & Liquidity Risk Management Head	1	1	100%
Keisuke Heima[5]	Integrated Risk Management Head	2	2	100%
Wahyu Nugroho[4]	Portfolio Management & Policy Head	1	1	100%
Buyung Bachtiar[6]	Cyber Security Risk Management Head	1	1	100%
Tasuku Tanaka[4]	Credit Risk Head	1	1	100%
Arief Ismail	Direktur Kepatuhan - PT Bank BTPN Syariah Tbk	2	2	100%
Antonius B. Priyadi[7]	Direktur – PT BTPN Syariah Ventura	1	1	100%
Victoria Rusna[8]	Presiden Direktur - PT Summit Oto Finance	2	2	100%
Nobuhiro Moroo	Direktur - PT Oto Multiartha	2	2	100%

Catatan:
(1) Efektif menjabat sebagai Ketua Komite sejak 23 September 2025
(2) Efektif menjabat sebagai Ketua Komite hingga 23 September 2025
(3) Efektif sebagai Anggota Tetap sejak 23 September 2025
(4) Efektif sebagai Anggota Tetap hingga 22 Juli 2025
(5) Efektif sebagai Anggota Tetap hingga 23 September 2025
(6) 1) Efektif sebagai Anggota Tetap hingga 22 Juli 2025
2) Diwakili oleh pejabat yang ditunjuk dan berwenang untuk mewakili pada rapat tanggal 8 Agustus 2025
(7) Efektif sebagai Anggota Tetap sejak 22 Juli 2025
(8) Diwakili oleh pejabat yang ditunjuk dan berwenang untuk mewakili pada rapat tanggal 10 Februari dan 8 Agustus 2025

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi anggota komite level Direksi[1)] disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi.

1) Direksi PT Bank SMBC Indonesia Tbk sebagai PIKK.

Sekretaris Perusahaan

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Eneng Yulie Andriani
Sekretaris Perusahaan

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
51 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Riwayat Pendidikan	• Magister Ilmu Hukum Universitas Indonesia (2012) • Sarjana Hukum dengan Program Kekhususan Hukum mengenai Kegiatan Ekonomi dari Universitas Indonesia (1997)
Dasar Penunjukan	Keputusan sirkuler Direksi Nomor PS/BOD/001/I/2020 tertanggal 10 Januari 2020.
Rangkap Jabatan	Corporate Secretary Head
Pengalaman Kerja	• Head of Corporate Legal Department PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2014-2019) • Corporate Action & Stakeholder Management Head of Corporate Secretariat Division PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1997-2014)
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Pengendali

MASA JABATAN

Periode jabatan Sekretaris Perusahaan terhitung sejak 10 Januari 2020.

DASAR HUKUM

Pengangkatan Sekretaris Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.04/2014 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan juncto Peraturan Pencatatan Efek PT Bursa Efek Indonesia Nomor 1-A lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01- 2014 tanggal 30 Januari 2014. Bank telah memiliki Sekretaris Perusahaan, yaitu Eneng Yulie Andriani terhitung sejak tanggal 10 Januari 2020, yang telah ditunjuk berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi Nomor PS/BOD/001/I/2020 tanggal 10 Januari 2020.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Rincian tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan di lingkungan Bank adalah sebagai berikut:

1. Menjaga hubungan baik dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Bertanggung jawab untuk memberikan informasi penting yang perlu diketahui publik mengenai kondisi Bank kepada seluruh pemangku kepentingan.
3. Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
4. Melakukan pemenuhan kewajiban Perseroan sebagai perusahaan terbuka berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan.
5. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.

Sekretaris Perusahaan

6. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS.
7. Mengkoordinasikan pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris.
8. Membuat risalah rapat Direksi serta menyimpan risalah rapat tersebut.
9. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

RANGKAP JABATAN DAN STRUKTUR ORGANISASI

Fungsi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh pejabat eksekutif yang mengepalai Divisi Corporate Secretary. Jabatan ini berada di bawah pengawasan/koordinasi Direktur Kepatuhan, dan tidak dirangkap dengan jabatan lain.

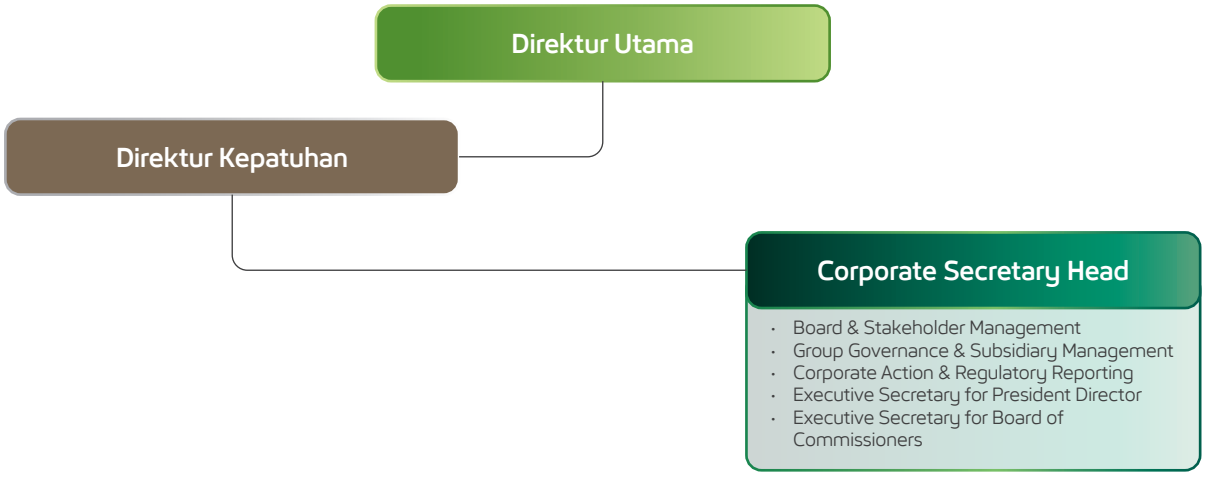

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Sekretaris Perusahaan/Corporate Secretary Head membawahi dan menangani fungsi Group Governance & Subsidiary Management, Corporate Action & Regulatory Reporting, serta Board & Stakeholder Management.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Kegiatan Corporate Secretary Tahun 2025

Berikut ini adalah resume kegiatan Corporate Secretary selama tahun 2025

Penguatan Governance dalam Grup dan Penyelarasan Anak Perusahaan

Corporate Secretary memfasilitasi penguatan tata Kelola pada Bank, penilaian tata Kelola dari struktur, proses dan hasil, menjadi panduan bagi Coporate Secretary untuk memberikan masukan atas penerapan tata Kelola Perusahaan yang baik.

Struktur tata kelola mencakup tidak hanya kecukupan organ Perseroan, namun juga pedoman yang mendukung kinerja dari organ dimaksud untuk menjalankan proses, sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan.

Penguatan GCG tidak hanya atas Bank melainkan juga penyelarasan tata Kelola dalam group atau konglomerasi keuangan, termasuk mengkaji dan melakukan penyesuaian kebijakan tata kelola antara Perseroan dan entitas anak, termasuk pembaruan Pedoman Tata Kelola (GCG) pada Bank maupun secara terintegrasi, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi, serta charter komite-komite Dewan Komisaris dan Direksi, agar sesuai dengan perkembangan regulasi dan kebijakan grup. Koordinasi lintas entitas dilakukan untuk memastikan konsistensi standar pelaporan, mekanisme pengambilan keputusan, serta dokumentasi tata kelola pada konglomerasi keuangan.

Melalui dukungan terhadap penyusunan dan pembaruan pedoman Tata Kelola Terintegrasi, Corporate Secretary membantu memastikan bahwa struktur pengawasan dan pelaporan di tingkat grup berjalan efektif, terukur, dan selaras dengan tata Kelola dan ketentuan regulator.

Kepatuhan terhadap Ketentuan Pasar Modal dan Keterbukaan Informasi

Sepanjang tahun 2025, Corporate Secretary memastikan pemenuhan seluruh kewajiban pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan di bidang pasar modal, Bursa Efek Indonesia, serta regulator terkait lainnya secara tepat waktu dan akurat. Corporate Secretary juga mengoordinasikan penyampaian keterbukaan informasi atas transaksi material, transaksi afiliasi, aksi korporasi, dan informasi relevan lainnya yang dapat memengaruhi keputusan pemegang saham atau persepsi pasar.

Mekanisme *internal review* dan *clearance* dilakukan secara disiplin untuk memitigasi risiko keterlambatan pelaporan maupun ketidakakuratan informasi, sehingga menjaga integritas Perseroan di mata regulator dan investor.

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan dan dukungan terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Corporate Secretary menjalankan peran strategis sebagai penghubung Perseroan dengan pemegang saham, regulator dan SRO di bidang pasar modal, dan para pemangku kepentingan lainnya.

Corporate Secretary memberikan dukungan kepada Dewan Komisaris dan Direksi serta komite-komitenya dalam penyelenggaraan rapat, penyusunan agenda, dokumentasi risalah, serta pemantauan tindak lanjut rekomendasi Dewan Komisaris atau Keputusan Direksi (apabila ada). Corporate Secretary Bersama-sama dengan HR juga memformulasikan workshop atau training yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, untuk menambah informasi dan wawasan.

Pendekatan ini mendukung terciptanya hubungan yang konstruktif dengan pemangku kepentingan serta memperkuat reputasi dan kepercayaan terhadap Perseroan.

Pengelolaan Aksi Korporasi

Corporate Secretary mendukung pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan/atau Luar Biasa serta aksi korporasi lainnya yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2025. Seluruh proses dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan regulasi pasar modal dan prinsip perlindungan pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas.

Dalam setiap aksi korporasi, Corporate Secretary memastikan terpenuhinya ketentuan terkait, diperolehnya persetujuan Korporasi yang tepat, keterbukaan informasi yang memadai, dokumentasi hukum yang lengkap, serta pelaporan kepada regulator dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dukungan terhadap Inisiatif Strategis

Corporate Secretary turut mendukung berbagai inisiatif strategis Perseroan, termasuk penguatan kerangka tata Kelola serta pemenuhan ketentuan regulator.

Corporate Secretary juga memberikan penilaian dari sisi tata Kelola terhadap Transaksi Afiliasi yang akan dilakukan oleh Bank untuk membantu memastikan bahwa transaksi dilakukan dalam prinsip yang wajar, tidak terdapat benturan kepentingan, serta keterbukaan atau laporan yang disampaikan tidak mengandung informasi yang menyesatkan.

Corporate Secretary secara berkala menyampaikan laporan kegiatan selama setahun secara detail kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Transaksi Afiliasi

Pelaksanaan transaksi afiliasi oleh Perseroan, tidak hanya harus memenuhi aspek kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga mencerminkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Setiap inisiatif transaksi afiliasi dijalankan melalui prosedur yang berlaku di Perseroan, yaitu terlebih dahulu dikaji secara komprehensif dari sudut bisnis, komersial, hukum, kepatuhan, manajemen risiko, keuangan, tata Kelola serta aspek lain yang relevan sesuai dengan karakteristik transaksi, termasuk kewajaran nilai transaksi, serta potensi benturan kepentingan. Hasil kajian ini dikonsolidasikan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen

Direksi dan Dewan Komisaris menyatakan bahwa mereka tidak memiliki benturan kepentingan terhadap Transaksi Afiliasi dimaksud dan seluruh informasi material telah diungkapkan dan tidak mengandung informasi yang menyesatkan atau potensi yang merugikan Perseroan.

Selanjutnya, hasil kajian menentukan bagaimana Transaksi Afiliasi ini diperlakukan sesuai dengan POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan

Untuk Transaksi Afiliasi yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang dan/atau berkelanjutan, telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan Tahunan tahun buku 2025 catatan 40.

Sekretaris Perusahaan

Dalam kegiatan mendukung usaha Perseroan, Perseroan melakukan kerjasama dengan pihak terafiliasi sebagai berikut:

Pihak Terafiliasi	Sifat hubungan	Sifat transaksi
The Japan Research Institute, Limited	The Japan Research Institute, Limited	Kolaborasi di bidang IT yang mendukung kegiatan usaha Bank

Keterbukaan Informasi

Sebagai bagian dari tanggung jawab dan kepatuhan Bank sebagai perusahaan terbuka, berikut ini adalah daftar keterbukaan informasi yang disampaikan sepanjang tahun 2025.

Nomor Dokumen	Tanggal	Perihal
S.001/CCS/I/2025	6 Januari 2025	Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi
S.006/CCS/I/2025	24 Januari 2025	Keterbukaan Informasi yang perlu Diketahui Publik Siaran Pers yang berjudul: Jenius Perkenalkan Credibility: Bangun Reputasi Keuangan yang Lebih Baik bagi Masyarakat *Digital Savvy*
S.009/CCS/II/2025	5 Februari 2025	Keterbukaan Informasi yang perlu Diketahui Publik Siaran Pers yang berjudul: SMBC Indonesia Dorong Pertumbuhan yang Lebih Bermakna di Seluruh Penjuru Negeri dengan Transformasi Kantor Cabang
S.013/CCS/II/2025	13 Februari 2025	Keterbukaan Informasi yang perlu Diketahui Publik Siaran Pers yang berjudul: Bijak Kelola Keuangan Selama Ramadan dan Idulfitri dengan Creditbility dari Jenius
S.013/CCS/III/2025	3 Maret 2025	Keterbukaan Informasi yang perlu Diketahui Publik Siaran Pers yang berjudul: SMBC Indonesia Raih Peningkatan Aset dan Laba pada 2024, Buktikan Komitmen Bersama Lebih Bermakna
S.019/CCS/III/2025	3 Maret 2025	Keterbukaan Informasi Hasil Pemeringkatan Tahunan
S.023/CCS/III/2025	11 Maret 2025	Keterbukaan Informasi Hasil Pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("Perseroan") Tahun 2024
S.024/CCS/III/2025	17 Maret 2025	Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi
S.030/CCS/III/2025	8 April 2025	Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi
S.035/CCS/IV/2025	22 April 2025	Keterbukaan Informasi yang perlu Diketahui Publik Siaran Pers yang berjudul: RUPST SMBC Indonesia 2025 Putuskan Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Baru
S.040/CCS/IV/2025	29 April 2025	Keterbukaan Informasi mengenai Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("Perseroan")
S.042/CCS/IV/2025	30 April 2025	Keterbukaan Informasi yang perlu Diketahui Publik Siaran Pers yang berjudul: SMBC Indonesia Raih Pertumbuhan Pendapatan Operasional dan Kredit Retail pada Triwulan I 2025 untuk Tumbuh Bersama Lebih Bermakna
S.050/CCS/V/2025	28 Mei 2025	Keterbukaan Informasi mengenai Perubahan Susunan Anggota Direksi PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("Perseroan")
S.051/CCS/VI/2025	4 Juni 2025	Keterbukaan Informasi mengenai Perubahan Susunan Anggota Direksi PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("Perseroan")
S.055/CCS/VI/2025	17 Juni 2025	Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi
S.058/CCS/VII/2025	1 Juli 2025	Keterbukaan Informasi mengenai Perubahan Susunan Anggota Direksi PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("Perseroan")
S.061/CCS/VII/2025	7 Juli 2025	Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi
S.063/CCS/VII/2025	17 Juli 2025	Keterbukaan Informasi mengenai Perubahan Anggaran Dasar PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("Perseroan")
S.065/CCS/VII/2025	30 Juli 2025	Keterbukaan Informasi yang perlu Diketahui Publik Siaran Pers yang berjudul: SMBC Indonesia Menunjukkan Resiliensi Semester I-2025 yang Penuh Tantangan; Pendapatan Operasional dan Penyaluran Kredit Tumbuh Solid
S.594/DIR/CCS/VIII/2025	13 Agustus 2025	Penyampaian Informasi Tambahan Ringkas dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia Tahap III Tahun 2025

Nomor Dokumen	Tanggal	Perihal
S.595/DIR/CCS/VIII/2025	13 Agustus 2025	Informasi Tambahan atas Penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia Tahap III Tahun 2025
S.634/DIR/CCS/VIII/2025	27 Agustus 2025	Informasi Tambahan atas Penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia Tahap III Tahun 2025
S.077/CCS/IX/2025	17 September 2025	Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi
S.080/CCS/X/2025	6 Oktober 2025	Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi
S.090/CCS/X/2025	29 Oktober 2025	Keterbukaan Informasi yang perlu Diketahui Publik Siaran Pers yang berjudul: SMBC Indonesia Catat Pertumbuhan Laba Operasional, Kredit yang Kuat Januari–September 2025 melalui Strategi yang Adaptif
S.100/CCS/XII/2025	2 Desember 2025	Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi
S.104/CCS/XII/2025	17 Desember 2025	Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Rincian pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Penyelenggara	Materi	Tempat
1.	28 April 2025	PT Raharja Duta Solusindo	Jenjang 5 - Manajemen Risiko Perbankan	Jakarta
2.	15 Mei 2025	ICSA	Pendalaman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 Tahun 2023 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Perusahaan Terbuka	Jakarta
3.	20 Mei 2025	ICSA	Kesiapan Perusahaan dalam Menghadapi Volatilitas Pasar Global: Perspektif Investor Relations dan Corporate Secretary	Jakarta
4.	28 Mei 2025	ICSA	"Extended Producer Responsibility: Managing the End-of-Life Products"	Jakarta
5.	19 Juni 2025	ICSA	Digital Governance: Automating Compliance and Disclosure with AI Tools	Jakarta
6.	17-18 Juli 2025	ICSA	Industry Visit to Bandung & Bursa Efek Kantor Perwakilan Jawa Barat: Strengthening Governance & Innovation through Technology Transformation and Operational Excellence	Bandung
7.	23 Juli 2025	SMBCI Learning	Learning Festival 2025: Retno Marsudi "Leading Beyond Borders Through Diplomacy"	Jakarta
8.	23 Juli 2025	SMBCI Learning	Learning Festival 2025: Bintang Emon "Building Connection & Influence with Comedy	Jakarta
9.	28 Juli 2025	SMBCI Learning	SMBCI Mandatory Learning: Pernyataan Mengenai Anti-Fraud & Pakta Integritas dan Kode Etik	Jakarta
10.	29 Juli 2025	SMBCI Learning	SMBCI Mandatory Learning: APU PPT & PPPSPM	Jakarta
11.	19 September 2025	ICSA	Tax for Non Tax: Peran Corporate Secretary dalam Kewajiban Pajak Emiten, M&A dan Transaksi	Jakarta
12.	23-25 September 2025	ICSA	Industry Visit to Malaysia: Learning from the Region: Malaysia's Approach to Governance and Sustainability Practice"*	Kuala Lumpur
13.	26 September 2025	SMBCI Learning	Workshop Corporate Secretary with BOC-BOD-BOM Secretaries	Jakarta
14.	29 Oktober 2025	SMBCI Learning	SMBCI Mandatory Learning: Anti Fraud Awareness	Jakarta
15.	25 Desember 2025	SMBCI Learning	SMBCI Mandatory Learning: Cyber & Information Security Awareness 2025	Jakarta
16.	25 Desember 2025	SMBCI Learning	SMBCI Mandatory Learning: Manajemen Risiko Operasional 2025	Jakarta

Fungsi Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di SMBC Indonesia, terutama merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Regulasi tersebut menjelaskan bahwa Fungsi Kepatuhan merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), maupun ketentuan perundangan lainnya serta ketentuan dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation Group (SMBC Group) sebagai pemegang saham mayoritas sekaligus sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank. Selain itu memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK, BI dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

SMBC Indonesia memiliki komitmen untuk senantiasa menerapkan kepatuhan terhadap ketentuan OJK, Bank Indonesia (BI), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) maupun peraturan perundangan yang berlaku. Hal itu telah tertuang dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Manual*) Bank dan Kebijakan Kepatuhan.

Pentingnya penerapan Fungsi Kepatuhan merupakan bentuk kesadaran bahwa perbankan merupakan industri yang diwajibkan menerapkan Fungsi Kepatuhan lebih ketat (*highly regulated*) dibandingkan industri lainnya. Tingkat kepatuhan yang ketat itu, terutama berkenaan dengan misi publik dan tanggung jawab Bank dalam hal pengelolaan dana masyarakat.

Selain itu, penerapan yang ketat atas Fungsi Kepatuhan juga sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi saat ini yang begitu pesat yang tentunya dapat meningkatkan potensi risiko kepatuhan bagi Bank. Sehingga terciptanya budaya kepatuhan dapat terwujud melalui peningkatan peran dan tanggung jawab kepatuhan pada setiap jenjang organisasi serta efektivitas peran fungsi Satuan Kerja Kepatuhan yang ada pada Bank. Dengan demikian, segala potensi risiko kegiatan usaha Bank dapat dimitigasi dan diantisipasi.

Selain hal tersebut di atas, pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank juga dilakukan secara komprehensif dan terstruktur, yang bertujuan sebagai upaya pencegahan untuk memastikan bahwa pelaksanaan proses bisnis telah sejalan dengan ketentuan yang berlaku.

STRUKTUR ORGANISASI

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dalam organisasi SMBC Indonesia dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan yaitu Divisi Kepatuhan (Divisi Compliance) yang independen sebagaimana peraturan OJK tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan. Sesuai ketentuan regulator, Bank juga telah memiliki Direktur Kepatuhan yang membawahkan Fungsi Kepatuhan (*Compliance Director*).

Berikut disampaikan struktur organisasi Divisi Kepatuhan:

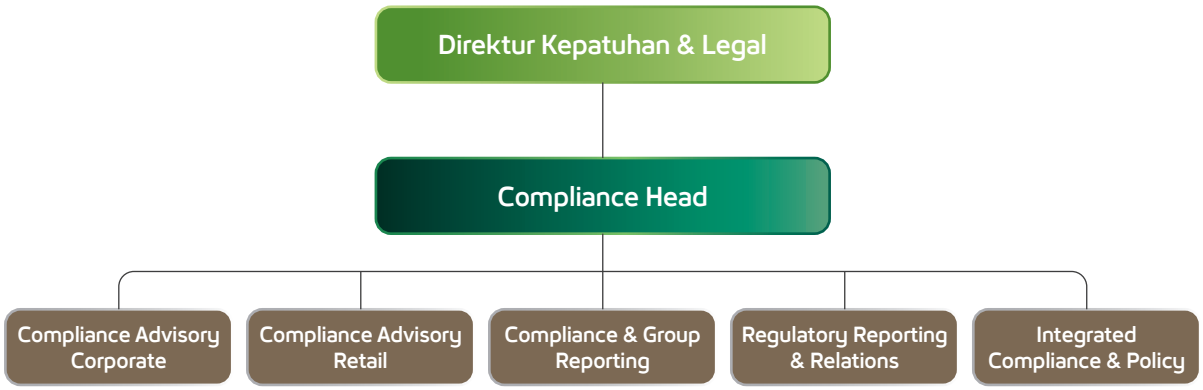

DASAR HUKUM

Pedoman utama Bank dalam menjalankan fungsi kepatuhan adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Selain itu, Bank juga memperhatikan:

1. Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan integrasi pasar keuangan yang dapat menyebabkan peningkatan kompleksitas kegiatan usaha Bank yang akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank;
2. Upaya untuk memitigasi risiko kegiatan usaha Bank, baik yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*);
3. Upaya yang bersifat preventif (*ex-ante*) dapat ditempuh dengan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku untuk memitigasi atau memperkecil risiko kegiatan usaha Bank;

FUNGSI, TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB

Fungsi, tugas dan tanggung jawab atas Kepatuhan di SMBC Indonesia adalah mendukung penerapan Fungsi Kepatuhan sesuai Peraturan OJK Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum yang meliputi tindakan untuk:

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
2. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Agar penerapan Fungsi Kepatuhan dapat berjalan efektif, Bank telah memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Dalam pelaksanaan tugasnya, dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang independen sebagaimana ketentuan OJK tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Mengacu pada POJK Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Tugas dan Tanggung Jawab Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan paling sedikit adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank atau pimpinan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
7. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Kepatuhan

1. Membuat langkah untuk mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi;
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum;
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
4. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pemutakhiran dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Melakukan upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
6. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris

Merujuk pada kewajiban pemenuhan POJK Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta wajib memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank.

Fungsi Kepatuhan

Sehubungan hal tersebut, guna memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan, Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yang antara lain dilakukan melalui aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan kepada Direktur Kepatuhan (bulanan);
2. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris (triwulanan);
3. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama (semesteran);
4. Laporan hasil penilaian Risiko Kepatuhan terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan dalam operasional Bank yang disampaikan kepada Unit Managemen Risiko (triwulanan);
5. Laporan hasil pemantauan terhadap risiko Kepatuhan dan pengkinian atas isu-isu kepatuhan yang disampaikan kepada Direksi pada Rapat Direksi dan kepada Dewan Komisaris pada forum pertemuan Direksi dengan Dewan Komisaris (triwulanan) serta pada rapat Komite Audit (semesteran);
6. Pelaksanaan Rapat Komite Kepatuhan Internal (*In Office Compliance Committee Meeting*) yang antara lain dihadiri oleh: Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, BOD dan BOM terkait, juga perwakilan dari SMBC (dua bulanan).

Direksi dan Dewan Komisaris juga telah menyetujui kebijakan kepatuhan yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola Fungsi Kepatuhan. Kebijakan tersebut digunakan sebagai pedoman dalam penerapan Fungsi Kepatuhan Bank.

Sebagai pemenuhan terhadap POJK Nomor 46/ POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan melalui pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yang dilaksanakan minimal 2 (dua) kali dalam satu tahun, termasuk memberikan saran/rekomendasi untuk meningkatkan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

FOKUS FUNGSI KEPATUHAN TAHUN 2025

Berikut disampaikan fokus penerapan Fungsi Kepatuhan tahun 2025 melalui strategi kepatuhan yang dilaksanakan sejalan dengan komitmen pemenuhan kepatuhan, meminimalisir potensi pelanggaran terhadap peraturan OJK, BI, dan LPS serta peraturan perundangan yang berlaku , juga sebagai upaya untuk menjaga dan mengelola tingkat risiko kepatuhan bank antara lain sebagai berikut:

- Meningkatkan pendampingan dan monitoring terhadap pelaksanaan kepatuhan pada semua lini bisnis/*support*. Dalam hal ini terutama pada area unit bisnis yang akan menyelenggarakan produk/inisiatif baru, unit yang terkait dengan *regulatory reporting*, serta unit yang terkait dengan pemenuhan *prudential ratio* seperti rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Giro Wajib Minimum (GWM), Posisi Devisa Netto (PDN), Kredit Bermasalah (NPL), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Rasio Pendanaan Stabil Netto (NSFR), Rasio Cakupan Likuiditas (LCR) dan Rasio Pengungkit
- Meningkatkan Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank melalui antara lain:
  1) Sosialisasi ketentuan OJK, BI dan LPS, baik ketentuan baru maupun ketentuan lama yang berdampak kepada produk dan aktivitas Bank, termasuk kepada karyawan di kantor cabang melalui *AML Compliance Champion* (ACC).
  2) Pemberian pelatihan kepada semua staff dan kesadaran akan Budaya Kepatuhan, baik di kantor pusat ataupun di cabang melalui *AML Compliance Champion* (ACC) yang berkedudukan di regional yang merupakan bagian dari aktivitas Divisi Kepatuhan dalam melakukan proses meningkatkan kesadaran dan pemantauan penerapan kepatuhan cabang, termasuk menyelenggarakan *mandatory e-learning* untuk meningkatkan Budaya Kepatuhan yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan.
  3) Memastikan dokumen hukum yang digunakan di seluruh kantor Bank telah di kaji ulang dan diverifikasi oleh Kantor Pusat Bank.
- Meningkatkan pengawasan dan kesadaran atas Risiko Kepatuhan dengan menyelenggarakan *Compliance Self-Assessment* (CSA), *Compliance Self-Review* (CSR), *Thematic Review, Compliance on-site Review (Branch Review)* dan juga diskusi internal dalam rangka memberikan masukan kepada unit terkait.

- Meningkatkan kemampuan dan kapasitas sumber daya manusia di Satuan Kerja Kepatuhan, termasuk *advisor* dalam rangka mengantisipasi perubahan peraturan OJK yang mengarah kepada *principal based* termasuk perkembangan produk dan aktivitas baru di industri perbankan.
- Membantu unit bisnis dalam melakukan kolaborasi bisnis dengan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan SMBC.
- Memastikan seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan regulator lokal serta ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku melalui evaluasi terhadap kebijakan internal, tindakan korporasi maupun keputusan transaksional (kredit) yang wajib memperoleh persetujuan Komite Kredit dan fungsi *advisory*.
- Meminimalkan potensi sanksi denda dari Regulator (OJK, BI, LPS dan Kantor Pajak) dengan melakukan evaluasi dan kajian atas penyebab timbulnya sanksi denda dari unit terkait, termasuk pemantauan atas langkah perbaikan yang dilakukan dan menerapkan tindakan pencegahan.
- Mengoptimalkan penerapan Fungsi Kepatuhan pada lini bisnis/*support* melalui penguatan fungsi *Internal Control Risk* (ICR) untuk melakukan pengendalian internal dan risiko di masing-masing lini bisnis/*support*, melalui antara lain monitoring kewajiban pelaporan kepada Regulator, pemenuhan tindak lanjut terhadap temuan pemeriksaan OJK dan/atau BI sesuai target waktu yang disepakati.
- Melakukan kaji ulang berkala atas Kebijakan Utama Bank berupa Corporate Governance Manual agar makin relevan dengan perkembangan penerapan prinsip GCG dan sedekat mungkin merujuk pada prinsip governansi yang dikeluarkan oleh the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) melalui ASEAN Corporate Governance Scorecard. Pengkinian Pedoman Tata Kelola Bank juga membuka opsi penerapan tata kelola tidak hanya di bank saja melainkan dalam konglomerasi keuangan.
- Meningkatkan pelaksanaan GCG dalam setiap level organisasi dan dalam lingkup Konglomerasi Keuangan,, termasuk anti suap dan korupsi serta benturan kepentingan di semua proses Bank, antara lain dalam proses penunjukan vendor pengadaan barang dan jasa, serta pemberian hiburan dan hadiah kepada pihak ketiga, guna memastikan pemenuhan terhadap ketentuan OJK, khususnya terkait Alih Daya maupun Kebijakan Global SMBC.
- Meneruskan penilaian GCG dengan standar ASEAN Corporate Governance Scorecard serta melakukan perbaikan yang mungkin dilakukan dari sisi ketentuan dan perundangan yang berlaku di Indonesia termasuk melakukan penyesuaian Anggaran Dasar jika diperlukan.
- Melakukan kajian mengenai memadainya struktur GCG dan melakukan follow up dengan memperbaiki atau membangun infrastruktur untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan GCG, misalnya dengan menambah/menyesuaikan bidang tugas pada komite di bawah Dewan Komisaris atau Direksi yang telah ada.
- Meneruskan upaya pengelolaan database daftar Pihak Terkait (*Related Party*) dan daftar Pihak Terafiliasi (*Affiliated Party*) agar lebih mudah digunakan sebagai rujukan di dalam mengelola baik transaksi dengan Pihak terkait maupun Pihak Terafiliasi, yang pada akhirnya dapat menunjang upaya Bank di dalam melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi secara wajar, atau dalam nilai yang wajar (*arm's length basis*) dan dengan memperhatikan benturan kepentingan yang mungkin terjadi.
- Meningkatkan pengawasan dan tata laksana terhadap karyawan yang memiliki Informasi Orang Dalam atau *Price Sensitive Information* (PSI) atas nasabah Perseroan termasuk akan tetapi tidak terbatas pada pengawasan dan tata laksana Transaksi Orang Dalam atau *Personal Account Dealing* (PAD).
- Meningkatkan penerapan prinsip independensi dengan Pemegang Saham Pengendali (PSP) melalui mekanisme komunikasi yang sesuai dengan tatanan hukum yang berlaku, termasuk melakukan kajian serta sosialisasi secara berkala terhadap kebijakan dan prosedur yang terkait dengan hal ini. Sebagai perusahaan terbuka, Bank akan tetap menjaga kepentingan seluruh pemegang saham.
- Mengelola keterbukaan informasi sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK Pasar Modal.
- Memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam Konglomerasi Keuangan termasuk dengan melakukan harmonisasi kebijakan dan prosedur antara Bank dengan anak perusahaan, melalui koordinasi dan komunikasi anak perusahaan khususnya pada area tata kelola, keuangan, internal audit, manajemen risiko, dan kepatuhan dalam Konglomerasi Keuangan.
- Mengkaji dan memperkuat kebijakan dan prosedur mengenai alur komunikasi dengan induk Perusahaan dan anak Perusahaan dalam standar yang dapat diterima oleh semua pihak.
- Mengkaji dan memperkuat kebijakan dan prosedur terkait Transaksi Afiliasi baik di bank maupun yang berlaku di anak perusahaan, dalam rangka meminimalisir konflik benturan kepentingan.
- Melakukan review terhadap UI/UX dari website www.smbci.com dan kemudian *revamping* untuk memastikan bahwa website Bank SMBC Indonesia merepresentasikan bank secara baik.

Fungsi Kepatuhan

- Memastikan pengelolaan risiko reputasi Bank SMBC Indonesia, termasuk dalam menjalin hubungan strategis yang baik dengan media dalam mengelola pemberitaan negatif.

STRATEGI PENERAPAN KEPATUHAN

Bank telah memiliki strategi untuk menciptakan Budaya Kepatuhan secara berkesinambungan di lingkungan organisasi Bank. Rincian strategi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendampingan dan *monitoring* pelaksanaan kepatuhan pada semua lini bisnis/*support*.
   a. Peningkatan Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank melalui sosialisasi ketentuan OJK, BI, LPS dan ASPI.
   b. Pemberian pelatihan kepada semua staff dan peningkatan *awareness* akan *compliance culture*, baik di kantor pusat ataupun di cabang.
2. Peningkatan pengawasan dan awareness atas risiko kepatuhan dengan menyelenggarakan *Compliance Self-Assessment*, *Compliance Self Review*, *Compliance On-Site Review* (*Branch Review*) dan juga diskusi internal dalam rangka memberikan masukan kepada unit terkait.
3. Memastikan seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan (OJK, BI, LPS, dan ASPI) dan ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Hal itu dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap pedoman internal, tindakan korporasi maupun keputusan transaksional (kredit) yang wajib memperoleh persetujuan Komite Kredit serta pelaksanaan fungsi *advisory*.

SOSIALISASI BIDANG KEPATUHAN

Sepanjang tahun 2025 Bank telah melaksanakan sosialisasi ketentuan baru OJK, BI, LPS dan ASPI melalui media *email* maupun virtual kepada Direksi, Dewan Komisaris dan unit terkait, termasuk diseminasi peraturan baru kepada unit terkait. Hal ini dilakukan agar Bank dapat mengikuti dan menetapkan tindak lanjut atas berlakunya ketentuan-ketentuan baru tersebut.

Selain itu, Fungsi Kepatuhan juga melakukan sosialisasi kepada unit terkait untuk ketentuan-ketentuan lama yang berdampak kepada produk dan aktivitas Bank. Guna meningkatkan pemahaman karyawan cabang, dilaksanakan pula sosialisasi ketentuan OJK, BI, LPS dan ASPI serta peraturan SMBC yang dilaksanakan secara daring maupun luring oleh AML Compliance Champion (ACC) yang merupakan bagian dari aktivitas Satuan Kerja Kepatuhan dalam meningkatkan *compliance awareness* dan pemantauan penerapan Budaya Kepatuhan di Kantor Cabang.

REALISASI INISIATIF KEPATUHAN TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, Bank telah merealisasikan sejumlah inisiatif terkait dengan kepatuhan, di antaranya:

1 Pelaksanaan evaluasi terhadap kajian yang dilakukan oleh unit terkait atas penyebab timbulnya serta tindak lanjut atas sanksi dari Regulator (OJK dan/atau BI) guna memitigasi timbulnya sanksi berulang dan dalam rangka peningkatan internal kontrol Bank, termasuk pemantauan atas penyelesaian tindak lanjut atau langkah perbaikan yang dilakukan sesuai hasil kajian. Selain itu diterbitkan pengaturan internal terkait Kerangka Kerja Pelaporan Potensial & Aktual Sanksi Regulator (mulai dari identifikasi potensi sanksi, presentasi kepada BOD/BOM terkait sampai dengan proses pembuatan memo kajian sanksi dan monitoring tindak lanjut korektif dan preventif).

2 Melakukan tematik review terhadap prosedur dan aktivitas bisnis juga operasional di unit-unit terkait. Selain itu sebagai upaya untuk meningkatkan *compliance awareness* di unit-unit terkait, dilakukan sosialisasi ulang atas ketentuan-ketentuan regulator yang berdampak langsung kepada produk dan aktivitas Bank.

3 Penyempurnaan compliance process antara lain melalui penguatan infrastruktur pendukung pelaksanaan Fungsi Kepatuhan pada Divisi Kepatuhan berupa sistem monitoring khusus melalui Operational System for Compliance Reporting (OSCAR) terhadap pemenuhan tindak lanjut peraturan OJK, BI, LPS, dan ASPI, pemenuhan temuan pemeriksaan Regulator dan lain-lain. Sistem tersebut juga secara terus menerus disesuaikan dan dikembangkan agar senantiasa relevan dan sejalan dengan kebutuhan organisasi.

4 Menetapkan Program Kepatuhan Terintegrasi dengan Anak Perusahaan, termasuk penyelarasan aktivitas Culture & Conduct.

5 Pelaksanaan Sertifikasi ISO 37001, yang merupakan standar internasional untuk Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) atau *Anti-Bribery Management System* (ABMS).

Fungsi
Kepatuhan Terintegrasi

Fungsi Kepatuhan Terintegrasi adalah fungsi yang dijalankan oleh Satuan Kerja Kepatuhan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK), untuk melaksanakan aktivitas evaluasi dan pemantauan fungsi kepatuhan pada setiap lembaga keuangan dalam Konglomerasi Keuangan.

STRUKTUR ORGANISASI

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi dalam organisasi SMBC Indonesia dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi yaitu Divisi Kepatuhan (Divisi Compliance). Sesuai ketentuan regulator, Bank juga telah memiliki Direktur Kepatuhan yang membawahkan Fungsi Kepatuhan (*Compliance Director*).

Fungsi Kepatuhan Terintegrasi Divisi Kepatuhan PIKK dengan struktur organisasi sebagai berikut:

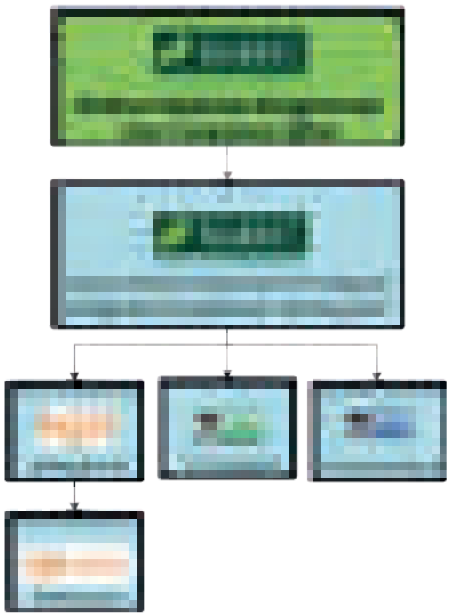

DASAR HUKUM

Referensi dalam pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi mengacu kepada antara lain ketentuan Regulator sebagaimana yang disebutkan di bawah ini antara lain:

1. POJK No. 30 tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan;
2. POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
3. SEOJK No. 15 tahun 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;

FUNGSI, TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB

Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dilaksanakan oleh Divisi Kepatuhan PIKK, yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan PIKK, sesuai dengan Struktur Organisasi pada bagan diatas.

Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi bertanggungjawab melakukan serangkaian aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Memastikan kesesuaian tugas dan fungsi kepatuhan dari Anggota Konglomerasi dengan ketentuan yang berlaku, antara lain melalui aktivitas:
   a. Sosialisasi Ketentuan Grup SMBC kepada Anggota Konglomerasi;
   b. Koordinasi melalui Meeting per dua bulan dengan Anggota Konglomerasi, terkait Kepatuhan Terintegrasi.
2. Memastikan pengelolaan risiko kepatuhan terintegrasi yang dijalankan oleh Anggota Konglomerasi telah sesuai dengan merujuk kepada Prinsip Kehati-hatian sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk identifikasi potensi risiko kepatuhan dimasa mendatang dan mitigasi risiko yang dijalankan.

Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi membuat program, membantu, dan memastikan penerapan rangkaian Program Kepatuhan Terintegrasi oleh Anggota Konglomerasi, untuk membangun budaya kepatuhan terintegrasi KK SMBC dan alignment sebagai bagian dari Grup SMBC.

Fungsi Kepatuhan Terintegrasi

PENGAWASAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi diantaranya melalui aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Unit Kepatuhan Terintegrasi kepada Direktur Kepatuhan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan atau PIKK (semesteran)
2. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan PIKK kepada Direksi dan Dewan Komisaris PIKK (semesteran).
   Kedua laporan tersebut selanjutnya merupakan bagian dari Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Tata Kelola Terintegrasi yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan per semester dalam rangka pelaksanaan POJK 18/POJK.03/2014 perihal Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
3. Laporan hasil penilaian Risiko Kepatuhan Terintegrasi terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan terintegrasi (semesteran),

Pelaporan hasil pemantauan Risiko Kepatuhan, termasuk pengelolaan Risiko Kepatuhan Terintegrasi menjadi salah satu agenda pembahasan dalam pertemuan Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan PIKK dan anggota Konglomerasi yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam bidang Manajemen Risiko Terintegrasi dan Tata Kelola Terintegrasi (termasuk Audit Terintegrasi dan Kepatuhan Terintegrasi) (semesteran).

FOKUS FUNGSI KEPATUHAN TERINTEGRASI TAHUN 2025

Pada bulan Juli 2025, Bank SMBC Indonesia ditetapkan oleh OJK sebagai PIKK, atas Konglomerasi Keuangan SMBC. Sepanjang tahun 2025, fungsi Kepatuhan Terintegrasi Konglomerasi Keuangan SMBC berfokus pada agenda penyelarasan (alignment) dari kebijakan dan prosedur dari Bank SMBC Indonesia kepada Anggota Konglomerasi Keuangan dalam rangka meningkatkan dan menyelaraskan implementasi budaya kepatuhan di Konglomerasi Keuangan SMBC.

STRATEGI PENERAPAN KEPATUHAN TERINTEGRASI

Strategi penerapan Kepatuhan Terintegrasi dilakukan untuk menjalankan fungsi pengawasan dan evaluasi PIKK terhadap Anggota KK SMBC. Strategi yang diterapkan adalah melalui periodik meeting, membuat program kepatuhan terintegrasi untuk dijalankan Anggota KK SMBC, dan penentuan KPI bagi Anggota KK SMBC untuk memastikan implementasi budaya kepatuhan.

SOSIALISASI BIDANG KEPATUHAN TERINTEGRASI

Sosialisasi di bidang Kepatuhan Terintegrasi meliputi sosialisasi peraturan Grup SMBC, sosialisasi peraturan-peraturan dari regulator yang berkaitan dengan Anggota KK SMBC yang memerlukan pengawasan dari PIKK, serta sosialisasi dari PIKK terhadap peraturan-peraturan regulator yang berkaitan dengan PIKK dan berpengaruh terhadap Anggota KK SMBC.

INISIATIF KEPATUHAN TERINTEGRASI TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, Bank telah merealisasikan sejumlah inisiatif terkait dengan kepatuhan terintegrasi, di antaranya:

1. Penentuan Compliance Risk Appetite Framework
2. Pelaksanaan Induction Compliance untuk staf baru dan Annual/Refreshment Compliance Training (termasuk aspek ABC dan *Entertainment & Gift* (E&G))
3. Pemenuhan Deklarasi Kepatuhan oleh BOD dan seluruh karyawan
4. Pelaksanaan Conduct & Culture
5. Membangun Compliance Self-Assessment (CSA) framework
6. Townhall untuk meningkatkan Compliance Awareness.

Internal Fraud

Pada bulan Juli 2025 Bank membentuk Divisi AFC (Anti Financial Crime) yang berada di bawah Direktorat Kepatuhan & Hukum. Tujuan pembentukan divisi tersebut untuk memperkuat pengelolaan risiko yang lebih luas terhadap kejahatan keuangan (*financial crime*) guna meminimalisir kerugian bagi nasabah maupun Bank.

Divisi AFC saat ini berfokus pada pengelolaan risiko *fraud*, namun ke depan akan berkoordinasi dengan masing-masing divisi terkait dalam pengelolaan risiko kejahatan finansial yang meliputi penipuan (*fraud*), anti pencucian uang & pendanaan terorisme, kejahatan keuangan hijau, anti penyuapan & korupsi, risiko perilaku, perdagangan orang dalam, kejahatan siber, penghindaran pajak dan manipulasi pasar.

DASAR PENCEGAHAN TINDAKAN KECURANGAN (FRAUD)

SMBC Indonesia menerapkan *zero tolerance* terhadap setiap kejadian *fraud*. Karena itu, Bank senantiasa menindaklanjuti setiap dugaan atau tindakan *fraud*, termasuk memberikan sanksi kepada karyawan yang terbukti melakukan serta yang terlibat dalam kejadian *fraud*, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk melakukan pelaporan kepada pihak yang berwajib (bilamana diperlukan).

Bank juga berkomitmen untuk melakukan pencegahan terhadap segala bentuk kejadian *fraud* dan segera menindaklanjutinya untuk mengurangi dampak kerugian bagi nasabah, dan/atau Bank, termasuk mengelola reputasi Bank atas adanya publikasi negatif yang dapat berdampak kepada hilangnya kepercayaan masyarakat kepada Bank.

Bank mewajibkan seluruh karyawan untuk bertindak secara jujur, memiliki integritas serta profesionalisme yang tinggi untuk ikut berperan secara aktif melindungi, menjaga aset, dana nasabah dan kepentingan *stakeholders* dengan mematuhi seluruh ketentuan internal Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PENERAPAN STRATEGI ANTI-FRAUD

Pengendalian risiko *fraud* dilakukan secara sistematis melalui penerapan strategi *anti-fraud* yang diwujudkan dalam 4 (empat) pilar sebagai berikut:

1. **Pencegahan**

   Program pencegahan *anti-fraud* dalam rangka mengurangi potensi adanya kejadian *fraud*, yang sekurang-kurangnya meliputi:
   - Penandatanganan Pakta Integritas *Anti-fraud* dan Kode Etik;
   - Pelatihan Kesadaran Anti Fraud (*Hybrid* maupun dalam bentuk *e-learning*) kepada seluruh karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris serta pelatihan kepada vendor/mitra yang bekerjasama dengan Bank secara berkala;
   - Melakukan pengkinian kebijakan dan prosedur pengelolaan strategi anti-fraud secara berkala;
   - Divisi *Operational Risk Management* (ORM) melakukan kajian risiko Operasional termasuk fraud atas setiap produk, proses, sistem dan inisiatif baik baru maupun pengembangannya serta Divisi ORM dapat berkoordinasi dengan Divisi AFC untuk melakukan identifikasi risiko spesifik terkait dengan pengelolaan fraud;
   - Melakukan pelatihan kesadaran anti-fraud;
   - Menambahkan klausul di setiap perjanjian kerja sama serta mengirimkan surat pemberitahuan kepada vendor dan mitra yang bekerja sama dengan Bank secara berkala, agar melaporkan melalui saluran *whistleblowing* apabila menemukan indikasi/kejadian fraud. Hal ini dilakukan agar vendor dan mitra yang bekerja sama dengan Bank dapat turut serta membantu Bank dalam menjaga tata kelola perusahaan terutama dalam aspek penerapan manajemen risiko fraud dengan baik.
   - Bekerjasama dengan lini bisnis untuk melakukan edukasi kepada nasabah terkait kehati-hatian terhadap ancaman bahaya fraud melalui media sosial, e-poster dan lain-lain;
   - Dalam rangka menindaklanjuti dan menuntaskan setiap kejadian *Fraud* yang dilaporkan melalui proses investigasi secara komprehensif, Bank menjalin kontrak kerjasama dengan pihak ketiga yang ditunjuk sebagai *Subject Matter Expert* (SME)/konsultan Investigator.

Internal Fraud

2. Deteksi
Program dan perangkat dalam rangka mendeteksi kejadian *fraud* yang paling kurang meliputi mekanisme *whistleblowing, surprise* audit, dan *surveillance system*.

3. Investigasi
Proses investigasi, pelaporan dan sanksi atas kejadian *fraud* yang paling kurang meliputi standar investigasi, mekanisme pelaporan dan mekanisme pengenaan sanksi.

4. Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut
Memantau, mengevaluasi dan memonitor penyelesaian tindak lanjut atas kejadian fraud oleh Divisi AFC bekerja sama dengan seluruh satuan kerja terkait lainnya.

Divisi AFC menyampaikan laporan atas penerapan strategi *anti-fraud* di Bank kepada Komite Manajemen Risiko (KMR) ataupun Komite Manajemen Risiko Non-Keuangan (NFRC) pada tingkatan Direksi dan Komite Audit beserta Komite Pemantau Risiko (KPR) pada tingkatan Dewan Komisaris. Selain itu, Divisi AFC juga melakukan pelaporan atas penerapan strategi *anti-fraud* kepada Regulator (BI/OJK/LPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PELAKSANAAN DI BANK

Berikut ini jumlah dari kejadian internal *fraud* yang memiliki dampak signifikan dan telah dilaporkan kepada OJK berdasarkan kriteria yang diatur dalam ketentuan SMBC Indonesia.

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2025	2024	2025	2024	2025	2024
Telah diselesaikan	-	-	-	1	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaikannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	1	-	-
Total Fraud	-	-	-	1	-	-

Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM)

SMBC Indonesia menyusun program APU PPT PPPSPM sebagai upaya pencegahan risiko menjadi sarana Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Teroris (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM). Penerapan program APU PPT PPPSPM tersebut mengacu pada sejumlah regulasi, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 8 tahun 2010 mengenai Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang;
2. Undang-Undang Nomor 9 tahun 2013 mengenai Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme;
3. Peraturan OJK Nomor 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan;
4. Surat Edaran OJK terkait Penerapan Program APU PPT di Sektor Perbankan dan Sektor Pasar Modal; dan
5. *Best practice* yang berlaku pada SMBC Group global.

UNIT KERJA KHUSUS APU PPT DAN PPPSPM

Divisi *Anti Money Laundering/Combating Financing of Terrorism* (AML CFT) ditunjuk sebagai Unit Kerja Khusus yang bertanggung jawab terhadap penerapan program APU PPT dan PPPSPM di SMBC Indonesia. Divisi AML CFT bersifat independen dan secara struktural bertanggung jawab secara langsung kepada direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan (Direktur Kepatuhan).

Divisi AML CFT melakukan pemantauan secara berkesinambungan dan melakukan pengujian terhadap pemenuhan seluruh program APU PPT dan PPPSPM oleh Bank, serta melakukan pelaporan untuk menginformasikan manajemen atas kualitas penerapan program APU PPT dan PPPSPM. Divisi AML CFT juga mendapatkan dukungan dari perwakilan staf AML (AML Compliance Champion/ACC) yang ditempatkan di 6 region untuk memudahkan supervisi atas pelaksanaan program APU PPT dan PPPSPM yang dilakukan di kantor-kantor cabang di seluruh Indonesia.

Struktur Organisasi Divisi AML CFT

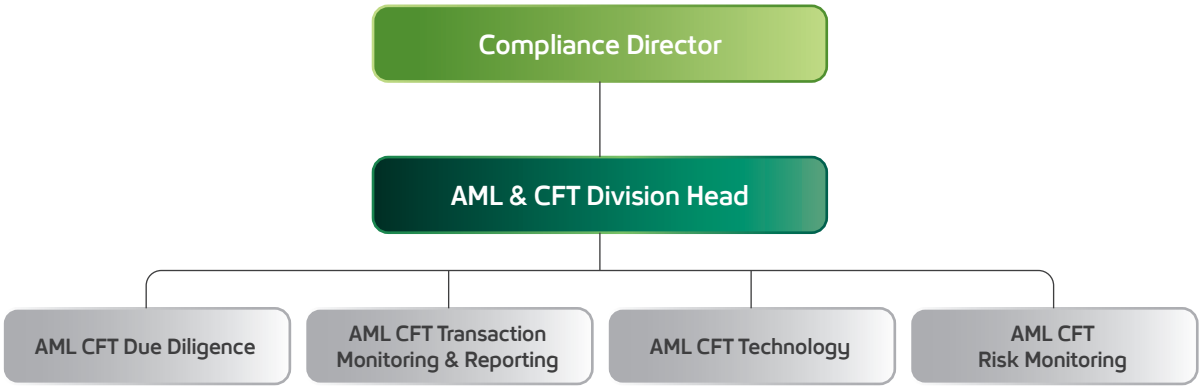

SOSIALISASI PROGRAM APU PPT DAN PPPSPM

Pelaksanaan program APU PPT dan PPPSPM memerlukan komitmen bersama dengan seluruh *stakeholder*, dari jenjang karyawan hingga jajaran manajerial. Karena itu, SMBC Indonesia terus melakukan sosialisasi penerapan program APU PPT dan PPPSPM secara berkala kepada semua karyawan, serta secara dinamis kepada unit kerja tertentu dalam bentuk materi spesifik yang relevan.

Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM)

Upaya tersebut terus dilakukan secara berkesinambungan di lingkungan Bank dalam rangka meningkatkan budaya kepatuhan di seluruh level organisasi Bank. Selain itu, meningkatkan kesadaran akan dampak risiko terjadinya Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Teroris (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM) terhadap kegiatan usaha Bank.

PELAKSANAAN PROGRAM APU PPT DAN PPPSPM DI TAHUN 2025

Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko secara komprehensif dan mendukung integritas penerapan prinsip tata kelola perusahaan, sepanjang tahun 2025, Bank menerapkan program APU PPT dan PPPSPM antara lain:

1. **Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris**
   Pelaksanaan penerapan program APU PPT dan PPPSPM diinformasikan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris dalam rapat berkala Direksi dan Dewan Komisaris, maupun melalui laporan berkala/ad hoc. Dalam kesempatan tersebut, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris memberikan pandangan dan rekomendasi terkait langkah-langkah yang dapat diambil oleh Divisi AML CFT untuk meningkatkan tata kelola serta pemenuhan program APU PPT dan PPPSPM Bank.

2. **Kebijakan dan Prosedur**
   Bank telah melakukan kajian berkala untuk menyempurnakan kebijakan dan prosedur APU PPT PPPSPM Bank, baik di level bank wide maupun untuk Unit Kerja di Divisi AML CFT. Bank juga melakukan sinergi dengan anak perusahaan dalam rangka keselarasan penyusunan tata kelola program APU PPT PPPSPM dan pengawasan penerapannya.

3. **Pengendalian Internal**
   Untuk memastikan adanya sistem pengendalian intern yang efektif, Bank menetapkan batasan wewenang dan tanggung jawab unit kerja terkait pelaksanaan program APU PPT dan PPPSPM serta melakukan pemeriksaan secara independen untuk memastikan efektivitas penerapan program tersebut. Unit Bisnis dan kantor cabang bertindak sebagai garis terdepan/lini pertahanan pertama pelaksana aktivitas bisnis Bank dengan tetap mematuhi kebijakan dan prosedur APU PPT dan PPPSPM Bank.

   Pemeriksaan secara independen dilakukan Tim Quality Assurance (Direktorat Operations) dan Divisi AML CFT sebagai lini pertahanan kedua. Tim Quality Assurance memastikan mutu proses pada semua cabang termasuk proses APU PPT dan PPPSPM. Divisi AML CFT melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap penerapan kebijakan APU PPT dan PPPSPM serta perkembangan risiko TPPU TPPT dan PPSPM. Divisi AML CFT juga memberikan kajian risiko serta rekomendasi mitigasi risiko atas pengembangan produk dan jasa, mekanisme distribusi, teknologi, kebijakan dan prosedur, serta inisiatif yang akan dikembangkan. Internal Audit, sebagai lini pertahanan ketiga, melakukan pemeriksaan kualitas penerapan program APU PPT dan PPPSPM Bank yang dilakukan oleh lini pertama dan lini kedua.

4. **Sistem Informasi Manajemen**
   Bank memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung penerapan program APU PPT dan PPPSPM, meliputi sistem yang digunakan untuk proses: identifikasi dan penyaringan nasabah, penilaian profil risiko nasabah, pemantauan dari pemutakhiran data nasabah, pemantauan transaksi nasabah, serta sistem pelaporan kepada semua pemangku kepentingan.

   Bank telah melakukan sejumlah pengembangan sistem pendukung program APU PPT PPPSPM tersebut, agar dapat berjalan secara lebih optimal dan efektif. Kajian skenario alert pemantauan transaksi telah diselesaikan di tahun 2025, untuk memastikan efektifitas sistem terhadap modus operandi TPPU TPPT dan PPSPM yang terus berkembang. Pengujian berkala juga dijadwalkan untuk mengkaji keandalan dan efektivitas sistem pendukung penerapan program APU PPT dan PPPSPM Bank.

5. **Sumber Daya Manusia dan Pelatihan**
   Divisi AML CFT secara berkala memantau, menganalisis dan merekomendasikan kebutuhan pelatihan serta pengembangan materi pelatihan Program APU PPT dan PPPSPM bagi karyawan Bank. Pelatihan program APU PPT dan PPPSPM wajib diselesaikan oleh karyawan *existing* setiap tahun, serta pada tahap orientasi bagi karyawan baru.

   Bekerja sama dengan Divisi Human Resources, Divisi AML CFT memantau pemenuhan pelatihan berkesinambungan terkait yang wajib diikuti

karyawan baru dan karyawan *existing*. Bank juga melakukan prosedur penyaringan karyawan baru (*pre-eployment screening*) dan pemantauan terhadap profil karyawan (*know your employee*), untuk memitigasi risiko TPPU TPPT dan PPSPM yang melibatkan pihak internal Bank.

Bank juga telah berperan aktif mendukung insiatif regulator serta otoritas terkait dalam memitigasi risiko TPPU TPPT dan PPPSPM di Indonesia, antara lain:

a) Menindaklanjuti permintaan tertulis dari otoritas untuk melakukan tindakan pembokiran ataupun penutupan rekening yang teridentifikasi terkait dengan TPPU TPPT dan PPPSPM.
b) Menindaklanjuti rangkaian inisiatif dari regulator terkait dengan pemberantasan rekening yang terkait dengan fenomena judi online, menyampaikan konten edukasi anti judi online lewat media komunikasi internal dan eksternal, berkoordinasi dengan Kominfo terhadap terhadap website teridentifikasi perjudian online, serta mendeklarasikan pakta integritas edukasi anti judi online.
c) Mengirimkan himbauan kepada Nasabah Perusahaan/Agen Properti dan Pedagang Kendaraan Bermotor untuk melakukan kewajiban registrasi goAML sesuai dengan permintaan PPATK berdasarkan amanat Undang-undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.
d) Ikut serta dalam penilaian integritas lembaga keuangan (*Financial Integrity Rating on Money Laundering/Terrorism Financing* (FIR on ML/TF) yang dilaksanakan oleh PPATK di tahun 2025.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik

SMBC Indonesia tidak terlibat dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya dengan melaksanakan panggilan sosialnya, Bank dapat terus mempertahankan kinerja usahanya.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, SMBC Indonesia telah memenuhi kewajiban berkenaan dengan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan. Mekanisme penyampaiannya dilakukan melalui beragam saluran komunikasi dari mengunggah melalui situs SMBC Indonesia, hingga disampaikan langsung kepada regulator dan pihak berkepentingan.

Selain itu, transparansi juga dilakukan melalui publikasi pada media nasional. Berikut ini, di antara rincian transparansi di bidang keuangan dan non keuangan:

Subjek Transparansi	Publikasi
Laporan Keuangan Bulanan kepada regulator	Situs web
Laporan Keuangan Triwulan kepada regulator	Media cetak, situs web dan saluran informasi lain
Laporan Tahunan kepada regulator, lembaga pemeringkat, pemegang saham, serta pihak berkepentingan lain	Situs web dan saluran informasi lain
Informasi Tata Kelola	Situs web
Informasi Produk dan Layanan Bank termasuk jaringan kantor	Situs web
Pengumuman penyelenggaraan RUPS	Situs web dan saluran informasi lain
Informasi lainnya yang berkenaan dengan keterbukaan informasi	Situs web dan saluran informasi lain

Pembelian Kembali Saham atau Obligasi Subordinasi

Pembelian kembali saham dan obligasi merupakan upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan. Tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2025, SMBC Indonesia tidak melakukan pembelian kembali saham dan obligasi (*share buy back* dan *buy back* obligasi).

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar

Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Berikut adalah tabel penyediaan dana kepada pihak terkait dan eksposur besar per 31 Desember 2025.

Realisasi Penyedia Dana kepada Pihak Ketiga dan Eksposur Besar

Penyedia Dana	Jumlah	
	Debitur	Nominal (Rp Juta)
1. Kepada Pihak Terkait	13	8.005.294
2. Kepada Debitur Inti	25	77.485.071,30
Individu	1	1.000.000,00
Grup	24	76.485.071,30

Audit
Eksternal

KEBIJAKAN

SMBC Indonesia menunjuk Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk penyusunan laporan keuangan yang diaudit setiap tahun. Untuk tahun buku 2025, yang ditunjuk adalah KAP Siddharta Widjaja & Rekan *(a member firm of KPMG International Limited)*. Penunjukan tersebut telah memperoleh persetujuan RUPS Tahunan pada 22 April 2025 berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.

Total biaya yang dikeluarkan untuk audit Laporan Keuangan Konsolidasi selama tahun 2025 adalah Rp 9.200 juta sebelum OPE (*out of pocket expense*) dan PPN 11%.

Akuntan Publik dan KAP tersebut telah menyelesaikan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik serta sesuai dengan persyaratan kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

KAP Pelaksana Audit Laporan Keuangan SMBC Indonesia

Tahun Pemeriksaan	Kantor Akuntan Publik	Akuntan Penanggung Jawab	Jasa yang Diberikan	Biaya (Rp Juta)
2025	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Novie, S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan Tahunan	9.200
2024	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Novie, S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan Tahunan	9.580
2023	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Novie, S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan Tahunan dan Interim	15.900
2022	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Novie, S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan	8.553
2021	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Liana Lim S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan	8.351

JASA LAIN NON AUDIT KEUANGAN

SMBC Indonesia menunjuk KAP Siddharta Widjaja & Rekan yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk beberapa Jasa Lain Non Audit Keuangan.

Jasa Lain Non Audit Keuangan yang diberikan selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:
- Jasa atas Prosedur yang Disepakati (AUP) dalam Rangka Pemenuhan Peraturan Bank Kustodian

Total biaya untuk penugasan Jasa Lain Non Audit Keuangan adalah sebesar Rp85 juta sebelum OPE (*out of pocket expense*) dan PPN 11%.

Satuan Kerja
Audit Internal

Internal Audit memiliki visi untuk menjadi mitra strategis manajemen dalam mendukung pertumbuhan Bank guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan tugasnya, Internal Audit memiliki 2 (dua) fungsi.

Pertama adalah fungsi penjaminan (*assurance*). Terkait dengan fungsi ini, Internal Audit mengevaluasi proses tata kelola, pengelolaan risiko dan efektivitas pengendalian internal pada semua aspek kegiatan Bank melalui pendekatan berbasis risiko.

Kedua, fungsi konsultatif. Melalui fungsi ini, Internal Audit memberikan masukan atas pengendalian internal kepada direktorat lainnya, seperti pemberian rekomendasi atau saran perbaikan dalam berbagai pemeriksaan yang dilakukan, masukan atas *draft* kebijakan atau prosedur, masukan atas inisiatif utama Bank, dan lainnya.

PROFIL



Anke Subandy
Kepala Internal Audit

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
54 Tahun
pada akhir Tahun Buku 2025

Dasar Penunjukan

Diangkat oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris sejak 1 Juni 2024, melalui Surat Keputusan Nomor PS/BOC/025V/2024 tanggal 22 Mei 2024 tentang Persetujuan Dewan Komisaris terkait dengan Penggantian Internal Audit Head PT Bank SMBC Indonesia Tbk.

Riwayat Pendidikan

- 1994-1995 Edith Cowan University, Western Australia - Master of Business Administration.
- 1989-1993 Universitas Tarumanegara, Jakarta - Bachelor of Economic majoring in accountancy.

Pengalaman Kerja

PT Bank Permata Tbk Agustus 2017-Mei 2024
- Januari 2023–Mei 2024
  Chief of Internal Audit
- Agustus 2017-Desember 2022
  Executive Vice President – Division Head of Internal Audit

Citibank Indonesia
- September 2015-Agustus 2017
  Senior Vice President – Country Head of Operational Risk Management

PT Bank CIMB Niaga Indonesia Maret 2012-Agustus 2015
- Januari 2014-Agustus 2015
  Senior Vice President Internal Audit - Deputy Chief Audit Executive To assist CAE in overall responsibility as Head of Internal Audit CIMB Niaga. Oversight Audit Groups:
- Maret 2012-Desember 2013
  Senior Vice President Internal Audit – Credit Audit Group Head Responsible for all audits on products, operations and supports related to the following:

The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation - Jakarta Juli 2005-Maret 2012
- Desember 2009-Maret 2012
  Senior Vice President Internal Audit
- November 2007-November 2009
  Vice President Operational Risk and Controls
- Juni 2007-Oktober 2007
  Assistant Vice President Management Internal Control
- Juli 2005-Juni 2007
  Management Internal Control Manager

Pengalaman Kerja	**ABN AMRO BANK NV. Indonesia** · April 2004-Juli 2005 Internal Audit Manager **The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation – Jakarta** · Maret 2001-Maret 2002 Credit Audit Manager **Bank Credit Lyonnais Indonesia – Jakarta June 1996 - April 2001** · Agustus 1998-April 2001 Internal Auditor · Juni 1997-Juli 1998 Assistant Manager Corporate Banking · Juni 1996-Mei 1997 Management Trainee
Sertifikasi	· Certified Internal Auditor (CIA) · Certified Data Protection Officer (CDPO) · Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) · SNI ISO 37001:2016 · Certified Teal Agilist (CTA) · Certified Associate Scrum Master (CASM)
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN

Kepala Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit. Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Internal Audit dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

ORGANISASI DAN KEDUDUKAN INTERNAL AUDIT DALAM STRUKTUR PERUSAHAAN

Internal Audit merupakan direktorat independen yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Hingga tahun buku 2025, struktur organisasi Internal Audit seperti tergambar di bawah:

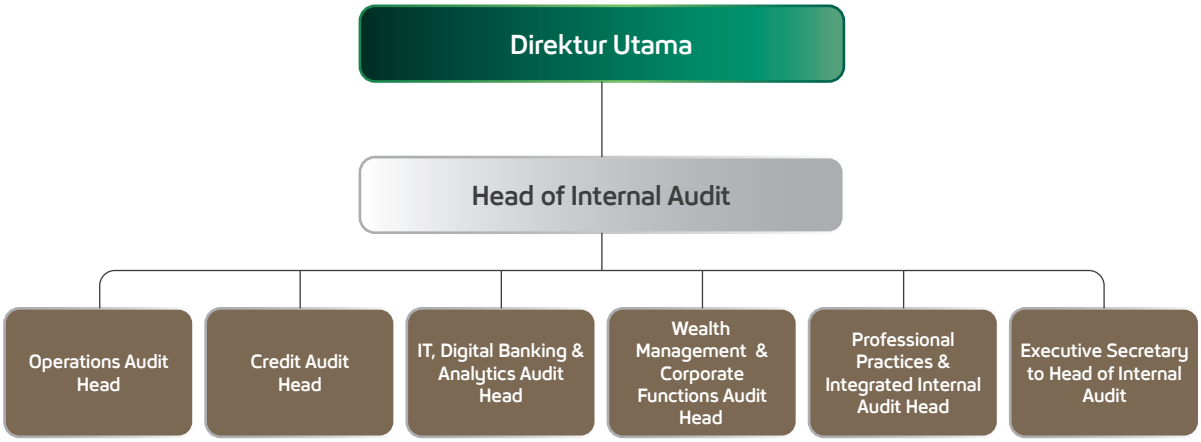

Satuan Kerja Audit Internal

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Internal Audit melaporkan seluruh hasil pelaksanaan audit, termasuk rekomendasi untuk perbaikan kepada Direktur Utama, Komite Audit dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan. Secara berkala, Internal Audit mempresentasikan hasil audit kepada Direksi dan Komite Audit, serta memberikan rangkuman atas hasil audit kepada Direktur Utama, Direksi, dan Komite Audit.

Setiap tahun Internal Audit juga menyusun Rencana Audit Tahunan berbasis risiko terkait aktivitas utama Bank. Rencana Audit didiskusikan juga bersama Direktur terkait dan Departemen Internal Audit Asia Pasifik Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC IADAP) dalam kaitannya dengan rencana kolaborasi audit agar selaras dengan arah pengembangan bisnis secara keseluruhan dan mendapatkan persetujuan dari Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.

Rincian tugas dan tanggung jawab Internal Audit secara umum adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana audit tahunan berbasis risiko dan mendapatkan kajian serta persetujuan dari Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.
2. Mengkomunikasikan kepada Direktur Utama dan Komite Audit jika terdapat keterbatasan sumber daya yang berdampak pada rencana audit tahunan.
3. Mengkaji ulang dan menyesuaikan rencana audit tahunan jika terdapat perubahan bisnis, risiko, operasional, program, sistem, dan kontrol yang signifikan. Perubahan tersebut harus mendapatkan persetujuan kembali dari Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.
4. Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui dengan melakukan analisa dan evaluasi efektivitas *Governance, Risk Management, and Internal Control* (GRC) guna mendukung tujuan dan sasaran Bank secara maksimal.
5. Melakukan audit konsultatif/kajian terhadap inisiatif/produk baru Bank apabila diperlukan baik oleh manajemen maupun Regulator.
6. Mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan untuk perbaikan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.
7. Menyampaikan laporan audit secara berkala kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi, jika relevan, yang berisi ikhtisar hasil kegiatan audit, dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
8. Memantau dan melaporkan perkembangan pelaksanaan hasil tindak lanjut hasil audit kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi.
9. Memastikan fungsi Internal Audit pada Bank berjalan dengan efektif, serta melakukan pengawasan terhadap fungsi Internal Audit pada anak perusahaan.
10. Bekerja sama dengan fungsi pengendalian intern lainnya, termasuk audit ekstern, untuk tercapainya hasil audit yang komprehensif.
11. Menyusun dan mengkaji piagam, kebijakan serta prosedur Internal Audit secara periodik.
12. Dalam hal Tata Kelola Terintegrasi dan peran Bank sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) Operasional atas Konglomerasi Keuangan SMBC, implementasi fungsi IA Terintegrasi yang dilakukan oleh IA memiliki tugas dan tanggung jawab, namun tidak terbatas pada informasi berikut:
    - Memantau pelaksanaan fungsi IA pada seluruh Anggota Konglomerasi Keuangan.
    - Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan fungsi IA Terintegrasi kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Direktur Kepatuhan PIKK.

PIAGAM INTERNAL AUDIT

Fungsi Internal Audit mendapatkan mandat dari Dewan Komisaris (*Board*) yang menetapkan wewenang, peran, dan tanggung jawab fungsi Internal Audit dan didokumentasikan dalam Piagam Internal Audit (*Charter*). Mandat ini memberdayakan fungsi Internal Audit untuk memberikan *assurance*, saran, wawasan, dan pandangan ke depan yang objektif Dewan Komisaris (melalui Komite Audit) dan Manajemen.

Fungsi Internal Audit menjalankan mandatnya dengan menerapkan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian di seluruh organisasi. Piagam Internal Audit ini disetujui oleh Direktur Utama, Komite Audit dan Dewan Komisaris.

Penyusunan Piagam Internal Audit mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum dan *Standard professional* Internal Audit yang dikeluarkan oleh *The Institute Internal Audit* (the IIA) Secara berkala, Internal Audit telah melakukan kaji ulang dan penyelarasan Piagam, serta dokumen-dokumen turunannya seperti kebijakan dan prosedur Internal Audit sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

SUMBER DAYA MANUSIA

Hingga berakhirnya tahun buku 2025, jumlah sumber daya manusia Internal Audit sebanyak 70 orang.

Direktorat/Divisi	Jumlah Sumber Daya Manusia
Head of Internal Audit	1
Secretary to Head of Internal Audit	1
Credit Audit	13
IT, Digital Banking and Data Analytics Audit	18
Operations Audit	17
Wealth Management and Corporate Functions Audit	14
Professional Practices and Integrated Internal Audit	6
Total	**70**

KUALIFIKASI DAN SERTIFIKASI

Kepemilikan Sertifikasi Profesi

Sertifikasi Profesi	Jumlah Karyawan Pemilik Sertifikat
CIA (Certified Internal Auditor)	3
CISA (Certified Information Systems Auditor)	4
CGEIT (Certified in the Governance of Enterprise IT)	1
CRISC (Certified in Risk & Information System Control)	1
CSX (Cyber Security Nexus)	1
ITIL (Information Technology Infrastructure Library)	1
CTA (Certified Teal Agilist)	1
GRCP&A (Certified GRC Professional & Audit)	1
ISC (International Cyber Security)	3
ISO 27001: 2013	1
CFIP (Certified Fraud Investigator Professional)	1
Scrum Master	2
QIA (Qualified Internal Auditor)	8
CBIA (Certified Bank Internal Audit)	18
IIAP (Indonesia Internal Audit Practitioner)	1
CDPO (Certified Data Protection Officer)	3
SMR (Sertifikasi Manajemen Risiko)	69

Partisipasi dalam Perhimpunan Profesi

Dalam rangka memperluas wawasan dan kompetensi profesional auditor dan *sharing best practices*, Internal Audit mengikutsertakan auditor dalam berbagai perhimpunan profesi Internal Audit antara lain, *Institute of Internal Auditor* (IIA)-Indonesia *Chapter*, *Information Systems Audit and Control Association* (ISACA), dan Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB).

Internal Audit juga berpartisipasi aktif dalam struktur kepengurusan perhimpunan IAIB. Berdasarkan Musyawarah Nasional tanggal 5 Desember 2023, Kepala SKAI SMBC Indonesia telah terpilih sebagai Sekretaris Jenderal IAIB dan Kepala Divisi *Professional Practices and Integrated* Internal Audit (PPIIA) telah terpilih sebagai Bendahara IAIB untuk periode tahun 2023–2026.

PELAKSANAAN KEGIATAN TAHUN 2025

Sebagai fungsi lini ketiga dari *internal control* Bank, Internal Audit (IA) melaksanakan tugasnya melalui pemeriksaan asurans dan *advisory*. Sampai dengan 31 Desember 2025, IA telah menyelesaikan 27 pemeriksaan asurans (100%) dan 1 (satu) pemeriksaan *advisory*.

Kaji ulang kesesuaian praktik IA telah dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan pada tahun 2025 dengan hasil "Umumnya Sesuai" dengan POJK dan Standar IIA.

Satuan Kerja Audit Internal

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Selama tahun 2025, seluruh staf Internal Audit seluruhnya telah menyelesaikan pelatihan wajib (*mandatory training*) yang ditentukan oleh Bank. Pelatihan Wajib ini dilaksanakan melalui pelatihan *eLearning*.

Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi seluruh staf Internal Audit, pelatihan dan *sharing knowledge* internal juga secara rutin dilakukan, antara lain terkait *Global Internal Audit Standard* (GIAS), Implementasi *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR), dan Perlindungan Data Pribadi (PDP). Pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Internal Audit sepanjang tahun 2025 meliputi pelatihan terkait topik di bawah ini:

1. **Teknologi dan Analisa Data:**
   - ISO/IEC 27001:2022 *Awareness*
   - *Leading Digital Transformation with AI*
   - *Data-Driven Analytical Thinking*

2. **Bisnis dan Operasional:**
   - *Multi-Finance* Audit
   - *Anti-Fraud Management*
   - *Trade Finance*
   - *Corporate Business*
   - Syariah *Banking*

3. ***Soft Skill*:**
   - *Communicate with Impact*
   - *Building Confidence through Professional Grooming & Business Etiquette*
   - *Lean Six Sigma White Belt*
   - *Leadership*

RENCANA STRATEGIS 2026

Rencana Kerja Tahunan Internal Audit disusun dengan mempertimbangkan strategi dan rencana bisnis Bank SMBC Indonesia di tahun 2026. Rencana Kerja Tahunan Internal Audit mengambil pendekatan audit berbasis risiko dengan fokus pengawasan seluruh kegiatan operasional Bank.

Berdasarkan POJK No. 01/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Internal Audit pada Bank Umum yang berlaku sejak tahun 2019, Kepala Internal Audit memastikan Rencana Kerja Tahunan Internal Audit direncanakan, dilaksanakan, disupervisi, dan dipantau untuk kemudian dilaporkan secara berkala kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Komite Audit. Untuk merealisasikan rencana kerjanya, Internal Audit akan terus melakukan peningkatan kompetensi auditor dengan mengikuti pelatihan, pengembangan proses dengan mengembangkan *continuous* audit, serta pemanfaatan teknologi dengan penggunaan *audit management system* untuk proses *end to end* penugasan audit.

Di tahun 2026, Internal Audit akan melaksanakan penugasan audit asurans dan *advisory* sesuai dengan rencana audit tahunan yang telah ditetapkan.

Sistem Pengendalian Intern

Penerapan sistem pengendalian intern (SPI) di lingkungan SMBC Indonesia merupakan bentuk pengawasan secara berkesinambungan oleh manajemen Bank. Sistem tersebut ditujukan untuk menjamin semua kegiatan usaha Bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maupun kebijakan dan prosedur internal Bank.

Sistem pengendalian intern juga turut berperan dalam rangka tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu. Hal ini dilakukan dalam rangka:

1. Mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan;
2. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi atas penggunaan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Bank dari risiko kerugian;
3. Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) dan kedisiplinan pada organisasi Bank secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini; dan
4. Menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di Bank secara berkesinambungan.

Terselenggaranya sistem pengendalian intern yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh pihak yang terlibat dalam organisasi Bank, antara lain:

1. Dewan Komisaris
2. Direksi
3. Komite Audit
4. Komite Manajemen Risiko
5. Komite Manajemen Risiko Non Keuangan
6. Komite Pemantau Risiko
7. Komite Fraud
8. Satuan Kerja Kepatuhan
9. Satuan Kerja Manajemen Risiko
10. Satuan Kerja Keuangan
11. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
12. Pejabat dan Pegawai Bank
13. Pihak Eksternal

PELAKSANAAN PENGENDALIAN INTERNAL

Bidang Keuangan

Penyediaan laporan keuangan Bank yang dapat dipercaya berpedoman pada sistem pengendalian intern yang efektif. Kecukupan kebijakan, prosedur dan standar akuntansi yang dapat mencerminkan kondisi aktual saat ini, termasuk pemisahan tugas, pencatatan dan pengadministrasian transaksi menjadi faktor-faktor pengendalian yang dapat mendukung terwujudnya laporan keuangan yang andal dan terpercaya.

Bidang Operasional

Direksi dan Dewan Komisaris juga berkewajiban untuk meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) dan disiplin pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi. Dengan demikian, dapat mendorong terciptanya pelaksanaan kegiatan operasional yang sehat dan aman.

KEPATUHAN TERHADAP PERUNDANG-UNDANGAN

Sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh Bank mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum. Selain menjadi pedoman dalam pengendalian di bidang keuangan dan operasional, pelaksanaan sistem pengendalian intern Bank juga bertujuan untuk menjaga kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sistem Pengendalian Intern

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS ATAS KECUKUPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi dalam upaya meningkatkan penerapan sistem pengendalian internal. Berdasarkan hasil pembahasan dari laporan yang disampaikan oleh Direksi melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit, Dewan Komisaris menilai bahwa sistem pengendalian internal di SMBC Indonesia ("Bank") telah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 36/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum dan berdasarkan Internal Control Framework yang diterbitkan Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

LAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL ATAS INFORMASI KEUANGAN DAN LAPORAN KEUANGAN BANK

Bank berkomitmen untuk mematuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank. Dalam hal ini, Bank telah:

- Menetapkan kebijakan dan prosedur Pengendalian Internal atas Informasi Keuangan dan atau Laporan Keuangan yang bertujuan untuk memastikan Informasi keuangan dan Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan berdasarkan kebenaran, keakuratan, dan transparansi, serta memastikan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.
- Menetapkan UKK (Unit Kerja Khusus) yang bertanggung jawab untuk memastikan penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal atas Informasi keuangan dan Laporan keuangan Bank dapat berjalan dengan baik.

PERNYATAAN DIREKSI ATAS KECUKUPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS INFORMASI KEUANGAN DAN LAPORAN KEUANGAN BANK

Direksi senantiasa melakukan pengawasan terhadap penerapan pengendalian internal atas informasi keuangan dan laporan keuangan Bank. Berdasarkan hasil pengawasan, Direksi memandang Bank telah memiliki proses pengendalian internal atas informasi keuangan dan laporan keuangan yang berjalan baik dan efektif. Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian internal atas informasi keuangan dan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku serta memastikan penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank tidak terindikasi mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar yang secara sengaja dilakukan dan terbebas dari salah saji yang material.

Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan Entitas Anak, Anggota Dewan Komisaris, dan Anggota Direksi

PERUSAHAAN

Selama tahun 2025 tidak terdapat perkara penting yang bersifat material dapat mempengaruhi laporan keuangan dan likuiditas terhadap SMBC Indonesia.

ENTITAS ANAK

Selama tahun 2025 tidak terdapat perkara penting yang bersifat material dapat mempengaruhi laporan keuangan dan likuiditas terhadap entitas anak usaha SMBC Indonesia.

DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi SMBC Indonesia yang sedang menjabat tidak pernah tersangkut atau terlibat dalam suatu kasus dan/atau perselisihan perdata dan/atau pidana, termasuk perkara penting lain yang bersifat material.

DAMPAK PERMASALAHAN HUKUM BAGI SMBC INDONESIA DAN ENTITAS ANAK

Seluruh permasalahan hukum yang dihadapi pada tahun 2025 secara material tidak berpengaruh terhadap status, kedudukan dan kelangsungan kegiatan usaha SMBC Indonesia dan Entitas Anak.

Sanksi Administrasi

Selama tahun 2025 terdapat sanksi yang diuraikan dalam tabel di bawah ini:

No.	Penerima Sanksi	Otoritas	Sanksi/Denda
1	Perusahaan	1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Rp83.120.000
		2. Bank Indonesia (BI)	Rp127.400.000
		3. Kementerian Keuangan	Rp1.300.000
2	Direksi	-	-
3	Dewan Komisaris	-	-

Akses Informasi dan Data Perusahaan

SMBC Indonesia telah menyediakan akses dan kemudahan akses informasi terkait dengan Bank bagi para pemangku kepentingan melalui beragam media komunikasi. Di antaranya melalui:

Saluran Informasi	Alamat
Situs web (Bahasa Indonesia dan Inggris)	www.smbci.com
Call Center	1500365 (SMBC Indonesia Care) +622180605299/+622124505599 (International Call)
E-mail Sekretaris Perusahaan	corporate.secretary@smbci.com
E-mail Komunikasi Korporasi	corporate.communications@smbci.com
E-mail Pengaduan Nasabah	smbcicare@smbci.com
Keterbukaan Informasi melalui website Bank dan Bursa Efek Indonesia	www.smbci.com dan www.idx.co.id
Siaran Pers	www.smbci.com dan distribusi melalui media
Media Sosial	Facebook : SMBCI Twitter : @smbc_indonesia Youtube : @smbc.indonesia LinkedIn : PT Bank SMBC Indonesia Tbk Instagram : @smbc.indonesia

Kode Etik

Kode etik berfungsi sebagai pedoman dasar bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen dan seluruh karyawan dalam bersikap dan berperilaku. Bank selalu melakukan kajian secara terhadap kode etik agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan peraturan perundang-undangan, praktik terbaik di industri, serta kondisi eksternal yang relevan.

Prinsip-prinsip moral yang digariskan dalam kode etik merupakan elemen utama dari budaya di SMBC Indonesia, yang antara lain memuat:

SPEAK YOUR MIND

Saluran pelaporan yang aman dan terjamin kerahasiaannya, sehingga karyawan dapat mengungkapkan permasalahan berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*.

KOMUNIKASI LINK & HELP

Dalam berkomunikasi, seluruh jajaran SMBC Indonesia diharapkan menggunakan prinsip LInK dan HELP. LInK yang merupakan singkatan dari Laporkan, Informasikan, dan Konsultasikan, serta HELP yang merupakan singkatan dari Hargai, Evaluasi, Lakukan dan Petunjuk, memiliki tujuan dan manfaat mempromosikan transparansi, pemutakhiran yang tepat waktu, tidak adanya kejadian yang mengejutkan yang tidak bisa ditangani bersama, menegakkan rasa saling percaya dan meningkatkan keandalan, memperoleh manfaat dari kebijaksanaan dan pengalaman di masa lalu.

POKOK-POKOK KODE ETIK

1. Kepatuhan & Manajemen Risiko
2. Benturan Kepentingan

3. Menciptakan Lingkungan Kerja yang Kondusif
   - 3.1 Perlakuan Adil kepada Seluruh Karyawan
   - 3.2 Anti Diskriminasi dan Pelecehan
   - 3.3 Keamanan di tempat kerja
   - 3.4 Penggunaan Fasilitas Perusahaan
   - 3.5 Aktivitas di luar Perusahaan
   - 3.6 Penggunaan Sosial Media
   - 3.7 Komunikasi dengan LInK dan HELP
   - 3.8 Penerapan KYE
4. Pengelolaan & Pengamanan Informasi
5. Hubungan dengan Para Pemangku Kepentingan
   - 5.1 Hubungan dengan Nasabah, Calon Nasabah dan Masyarakat Pengguna Jasa Keuangan
   - 5.2 Hubungan dengan Rekanan atau Mitra Usaha
   - 5.3 Hubungan dengan Regulator
   - 5.4 Hubungan dengan Pemegang Saham dan Anak Perusahaan
   - 5.5 Hubungan dengan Komunitas Sosial dan Lingkungan Hidup
   - 5.6 Anti Pencucian Uang
   - 5.7 Penyuapan dan Korupsi
   - 5.8 Pemberian dan Penerimaan Hiburan dan Hadiah
   - 5.9 Informasi Orang Dalam dan Transaksi Investasi dan Kepemilikan Pribadi
   - 5.10 Perlindungan Konsumen

UPAYA PENEGAKAN KODE ETIK

Sejalan dengan upaya untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sekaligus membangun perilaku yang sesuai standar etika Bank, SMBC Indonesia telah melaksanakan *induction program* untuk eksekutif dan karyawan baru terkait kode etik. Selain itu, secara berkala, dilakukan sosialisi kode etik untuk memberikan pemahaman bagi karyawan serta memberikan sanksi yang tegas bagi setiap pelanggaran Kode Etik.

Pernyataan Kode Etik Berlaku pada Seluruh Level Organisasi

Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pihak Independen yang berada di bawah Dewan Komisaris, semua karyawan tanpa terkecuali wajib untuk membaca, mempelajari, dan memahami isi kode etik. Seluruh organisasi di internal Bank harus bersedia menaati dan melaksanakan kode etik dengan sebaik-baiknya.

Apabila terbukti melakukan pelanggaran atas kode etik, maka bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku pada Bank.

Sosialisasi dan Penyebarluasan Kode Etik

Sosialisasi kode etik dilakukan melalui *e-mail blast* dan penyegaran melalui sistem *e-learning*. Kegiatan ini berlaku bagi seluruh jenjang di Bank, baik yang baru bergabung maupun yang lama.

JENIS SANKSI PELANGGARAN KODE ETIK

Beberapa jenis pelanggaran yang diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama adalah Kelalaian Pelanggaran Indispliner, Pelanggaran Gagal Kompetensi, Pelanggaran Berulang Gagal Kompetensi, Pelanggaran Ringan, Pelanggaran Berulang, Pelanggaran Berat Umum, Pelanggaran Berat Kategori Fraud.

Jumlah Pelanggaran Kode Etik

Jenis Pelanggaran	Jumlah Pelanggaran	Kategori Sanksi
Pelanggaran Yang Bersifat Mendesak atau Pelanggaran Terkait Fraud	4	Surat Peringatan 1
	0	Surat Peringatan 2
	13	Surat Peringatan Pertama dan Terakhir (SPPT)
Pelanggaran Indisipliner (Pelanggaran bersifat kelalaian, pelanggaran hasil pencapaian kinerja, & pelanggaran lainnya)	485	Surat Teguran
	296	Surat Peringatan 1
	81	Surat Peringatan 2
	46	Surat Peringatan Pertama & Terakhir dan Surat Peringatan 3

Price Sensitive Information
Personal Account Dealing

SMBC Indonesia memiliki kebijakan dan prosedur terkait dengan pengelolaan informasi yang mempunyai dampak material pada harga atau nilai dari suatu surat berharga yang tidak tersedia secara umum (rahasia/non publik), yang berlaku terhadap Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan.

Perlakuan ini tidak hanya mencakup pada surat berharga milik Bank, namun juga surat berharga induk perusahaan atau pemegang saham pengendali, juga perusahaan lain baik yang merupakan nasabah, mitra bisnis atau perusahaan lain dalam suatu aksi korporasi.

Tindakan yang harus diambil oleh Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan dengan pendekatan berdasarkan obyek surat berharganya yaitu sebagai berikut:

Jenis Surat Berharga	Pendekatan yang diambil
Obyek Surat Berharga yang mengandung informasi non publik (PSI)	Tindakan yang diambil sehubungan dengan Investasi/Kepemilikan Pribadi (PAD)
• SMFG • SMBC	Dilarang melakukan jual beli surat berharga SMFG dan SMBC, kecuali karena suatu perintah perusahaan
• SMBC Indonesia • BTPN Syariah	Memperhatikan kategori Pihak Tertentu yang memiliki akses pada informasi non publik (*Covered Person*) dan dalam periode tertentu (*Black Out Period*)
Perusahaan Lain	Menjalankan prosedur PSI antara lain melaporkan nama perusahaan serta karyawan yang memiliki akses, karenanya terikat PSI dalam masa tertentu sampai dengan PSI dicabut. Untuk perusahaan yang terkait dengan suatu proyek, meminta pihak yang terlibat menandatangani NDA.

Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa

Pengadaan barang dan/atau jasa pada Bank merupakan kegiatan untuk memperoleh barang dan/atau jasa yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang dan/atau jasa.

PRINSIP PENGADAAN

Prinsip yang diterapkan dalam pengadaan barang dan jasa adalah bersifat efektif, efisien, terbuka, transparan, bersaing, adil, dan akuntabel.

MEKANISME PENGADAAN

Pengadaan barang dan/atau jasa korporasi disentralisasi di Kantor Pusat. Sedangkan untuk pengadaan barang dan/atau jasa dengan limit tertentu dapat dilakukan oleh Kantor Cabang atau Kantor Wilayah.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

SMBC Indonesia berkomitmen untuk selalu menjaga integritas dan kepercayaan yang diberikan oleh nasabah. Untuk tujuan tersebut, Bank telah memiliki sarana dan sistem penyampaian laporan apabila terjadi pelanggaran, yaitu *whistleblowing System* (WBS). *Whistleblowing system* SMBC Indonesia merupakan media pelaporan untuk menyampaikan adanya dugaan atau kejadian yang berhubungan dengan tindakan kecurangan (*fraud*), pelanggaran hukum, peraturan perusahaan, kode etik dan benturan kepentingan yang dilakukan oleh pihak internal Bank.

Laporan yang disampaikan disertai dengan itikad baik dan tidak bersifat keluhan pribadi (*personal grievance*) maupun fitnah. Dengan demikian, sistem ini dapat menciptakan sebuah lingkungan bisnis yang bersih dan transparan.

MEKANISME PELAPORAN

Bank memiliki saluran WBS yang dapat diakses pihak internal dan eksternal untuk menyampaikan laporan sebagai berikut :

- **Pihak internal:** Tatap muka, telepon, surat, *e-mail* dan aplikasi pesan WhatsApp.
- **Pihak eksternal:** Surat, *e-mail* dan aplikasi pesan WhatsApp.

Mekanisme pelaporan WBS secara umum mencakup:

1. Pelaporan oleh *Whistleblower* (penyampaian laporan/informasi dalam 1x24 jam sejak diketahuinya dugaan/tindakan *fraud*);
2. Tindak lanjut Laporan (identifikasi, analisa, investigasi);
3. Dokumentasi (Laporan indikasi *fraud*, Laporan Hasil Investigasi); dan
4. Menjaga kerahasiaan (semua pihak bertanggung jawab menjaga kerahasiaan identitas pelapor).

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Dalam kondisi tertentu, Bank dapat memberikan perlindungan hukum kepada pelapor sebagai bentuk keamanan dan keselamatan terhadap segala bentuk tekanan, ancaman atau intimidasi (misalnya pemecatan, perlakuan yang tidak adil, dan lainnya) sehubungan dengan pelaporan yang disampaikannya melalui saluran WBS. Perlindungan hukum dapat diberikan kepada keluarga inti dari pelapor (suami/istri dan anak) dengan pertimbangan tertentu oleh Bank.

PENGELOLA PENGADUAN

Divisi Anti Financial Crime (AFC) merupakan penanggung jawab di Bank yang mengelola pengaduan dari pelapor. Divisi tersebut juga menindaklanjuti bersama dengan unit kerja terkait serta melakukan pengawasan atas tindak lanjutnya.

JENIS SANKSI BAGI PELANGGAR

Pelanggaran terhadap kerahasiaan dan perlindungan akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penanganan Pengaduan Terkait Fraud yang Diterima Melalui Saluran WBS dan Tindaklanjut Tahun 2025

Jumlah Pengaduan	Status			
	Sudah Ditindaklanjuti	Sedang Ditindaklanjuti	Belum Ditindaklanjuti	Tidak Layak Ditindaklanjuti
61	56	5	0	0

Kebijakan Antikorupsi dan Penyuapan

SMBC Indonesia tidak mentolerir (*zero tolerance*) atas tindakan Korupsi dan segala bentuk Penyuapan (termasuk kepada atau dari nasabah, mitra usaha, pejabat pemerintah, karyawan). Tindak pelanggaran atas hal tersebut dapat diproses secara perdata atau pidana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PROGRAM DAN PROSEDUR MENGATASI PRAKTIK KORUPSI DAN PENYUAPAN

Bank telah memiliki Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi yang telah memuat komitmen Bank terhadap tindakan anti Korupsi dan anti Penyuapan. Selanjutnya, setiap unit kerja dapat menetapkan ketentuan khusus pada prosedurnya dalam upaya pencegahan tindakan Korupsi dan Penyuapan sesuai dengan masing-masing bidang kerjanya, antara lain:

1. Pengelolaan pemberian dan penerimaan Hiburan dan atau Hadiah
2. Penetapan klausul perjanjian dengan pihak ketiga/ pemberi jasa
3. Proses pengadaan barang dan jasa oleh vendor
4. Proses rekrutmen karyawan/Know Your Employee
5. Pelaksanaan uji tuntas terhadap Mitra Usaha
6. Pencegahan fraud pada proses identifikasi kerawanan/Fraud Risk Assessment oleh Divisi *Anti-Financial Crime* (AFC) dengan menjalankan koordinasi dengan unit kerja lainnya

Bank telah meminta pernyataan serta komitmen dari semua karyawan untuk tidak melakukan Korupsi dan Penyuapan serta tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan internal perusahaan dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku terkait anti korupsi dan anti penyuapan yang tercantum dalam Deklarasi Anti-Fraud & Pakta Integritas dan Kode Etik serta Deklarasi Kepatuhan setiap tahunnya.

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI DAN PENYUAPAN

Terkait pencegahan anti penyuapan/gratifikasi, Bank telah memiliki Prosedur Entertainment & Gift (E&G) dan sistem aplikasi Entertainment & Gift (E&G) yang dapat dipergunakan sebagai alat pemantauan dan pengawasan terkait aktivitas pemberian dan penerimaan E&G yang wajib dideklarasikan dan dimintakan persetujuan kepada Pejabat terkait melalui sistem aplikasi E&G tersebut.

Divisi Compliance atau unit kerja lain yang berkordinasi dengan Divisi Compliance mengadakan pemeriksaan atas aktivitas E&G di dalam sistem aplikasi E&G secara berkala dan melaporkan hasil pemeriksaan atau pemantauannya.

Bank juga telah menyediakan saluran Whistleblowing yang dikelola oleh Divisi *Anti Financial Crime* untuk menerima pelaporan indikasi Fraud termasuk Korupsi dan Penyuapan dan mengkajinya sebagai langkah tindak lanjut untuk penyelesaiannya apabila indikasi Fraud tersebut termasuk kasus Fraud.

PELATIHAN/SOSIALISASI ANTIKORUPSI DAN ANTI PENYUAPAN KEPADA KARYAWAN

Bank telah melaksanakan e-learning, baik secara langsung atau tidak langsung berisi materi dalam rangka sosialisasi untuk menerapkan budaya anti Korupsi dan anti Penyuapan kepada seluruh karyawan, antara lain:

1. *e-Learning Compliance Awareness dan Entertainment & Gift (E&G)*
2. *e-Learning Fraud Awareness*
3. *e-Learning Operational Risk Management*

Bank juga telah melaksanakan publikasi/kampanye anti Korupsi dan anti Penyuapan terkait fraud maupun pemberian dan/atau penerimaan hiburan/hadiah. Hal itu dilakukan melalui media elektronik (e-mail) kepada seluruh karyawan yang dituangkan di dalam Patuh Yuk maupun SMBC Indonesia Info

Bank juga telah menjalankan komunikasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap anti Penyuapan dan Korupsi kepada pihak eksternal Bank yaitu dengan menyampaikan surat pengingat Anti Penyuapan dan Korupsi yang ditandatangani oleh anggota Direksi kepada Pemasok dan Mitra Usaha yang telah terdaftar pada Divisi terkait di Bank yang juga berisikan informasi perihal saluran Whistleblowing Bank.

Kebijakan Pencegahan Informasi Orang Dalam

SMBC Indonesia telah memiliki pedoman terkait dengan kebijakan transaksi dan informasi orang dalam (*insider trading*), yang mencakup: Direksi, Dewan Komisaris, Pihak Independen dan karyawan Bank.

Pedoman tersebut mengatur pengelolaan informasi rahasia dan sensitif terhadap suatu harga surat berharga (*Insider Information/Price Sensitive Information*) dari nasabah korporasi, perusahaan milik nasabah maupun Bank serta anak perusahaan. Dalam prosedur tersebut juga diatur jual beli atas surat berharga untuk kepentingan investasi atau kepemilikan pribadi (*personal account dealing*).

Bank memberlakukan larangan kepada orang dalam untuk melakukan jual beli atas saham SMBC Indonesia. Sedangkan terhadap saham-saham anak perusahaan diberlakukan larangan kepada orang dalam dengan kategori tertentu (*Covered Person*) untuk melakukan transaksi jual beli pada suatu periode yang ditetapkan oleh Direksi Bank (*Black Out Period*).

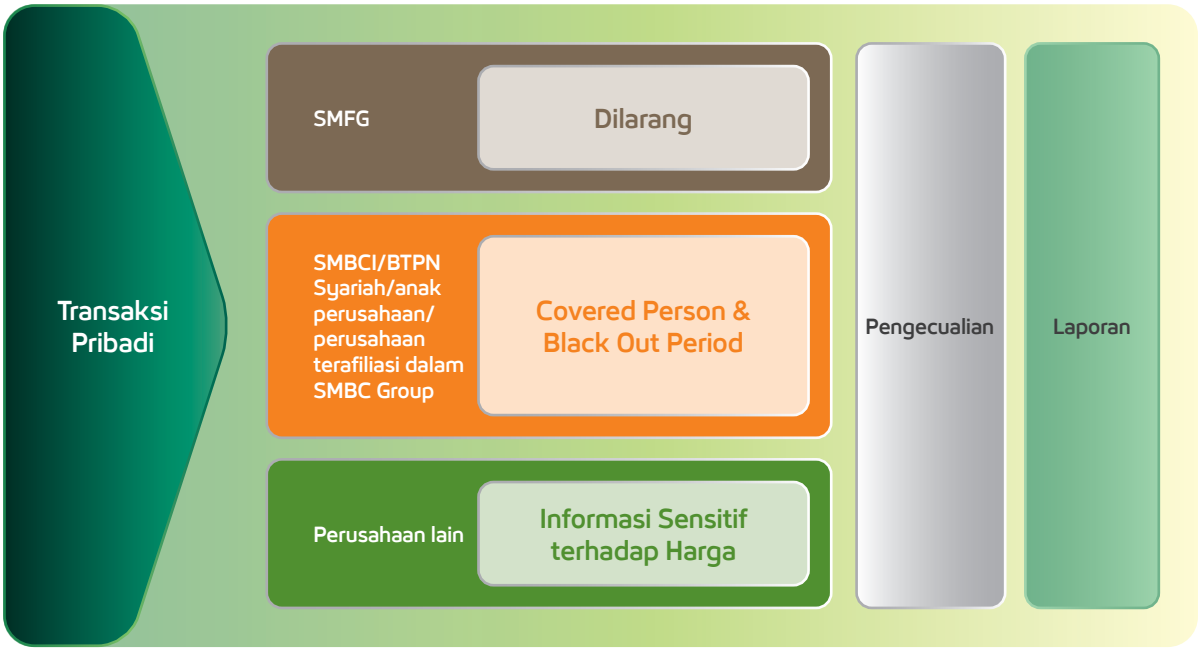

Pada prinsipnya prosedur tersebut mengatur bahwa:

- Anggota Dewan Komisaris, Direksi, pihak independen dan seluruh karyawan Bank dilarang melakukan perdagangan saham atau surat berharga perusahaan induk, yaitu SMBC dan SMFG.
- *Covered Person* dilarang melakukan perdagangan saham atau surat berharga SMBC Indonesia maupun BANK BTPN Syariah selama periode *black out*.
- Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan Bank yang menerima informasi orang dalam/informasi yang sensitif terhadap harga dari nasabah atau calon nasabah dilarang melakukan perdagangan saham atau surat berharga dari nasabah atau calon nasabah tersebut.

SMBC Indonesia juga memberikan pengecualian terhadap transaksi orang dalam sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 78/POJK.04/2017 tentang Transaksi Efek yang Tidak Dilarang Bagi Orang Dalam. Bagi Bank, kebijakan tata kelola ini dibuat sebagai perlindungan bagi para pemangku kepentingan Bank, sekaligus menjaga integritas dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keterbukaan dalam Praktik
Bad Governance

Pengungkapan	Penjelasan
Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan & Laporan tahunan	
Tanggal penerbitan Laporan Keuangan Tahunan	**3 Maret 2026** Perusahaan menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan tepat waktu seperti ditetapkan oleh regulasi.
Tanggal penerbitan Laporan Tahunan	**1 April 2026** Perusahaan menerbitkan Laporan Tahunan selalu tepat waktu seperti ditetapkan oleh regulasi.
Opini auditor independen atas laporan keuangan perusahaan	Opini Tanpa Modifikasian
Apakah terjadi perdagangan orang dalam yang melibatkan direksi/ komisaris, manajemen dan karyawan dalam tiga tahun terakhir?	**Tidak** Perusahaan, termasuk Dewan Komisaris/Direksi, Manajemen maupun karyawan tidak pernah terlibat kasus perdagangan orang dalam (*insider trading*) dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
Apakah ada kasus ketidakpatuhan terhadap hukum, aturan dan peraturan yang berkaitan dengan transaksi pihak berelasi yang signifikan atau material dalam tiga tahun terakhir?	**Tidak** Perusahaan selalu mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dalam transaksi dengan pihak berelasi.
Apakah telah terjadi pelanggaran hukum apa pun yang berkaitan dengan masalah perburuhan/ketenagakerjaan/konsumen/ kepailitan/komersial/persaingan atau lingkungan	**Tidak** Perusahaan belum pernah melakukan pelanggaran hukum yang berkaitan dengan perburuhan/ketenagakerjaan/konsumen/ kepailitan/komersial/persaingan atau lingkungan
Apakah perusahaan menghadapi sanksi dari regulator karena tidak membuat pengumuman dalam jangka waktu yang ditentukan untuk peristiwa penting (*material event*)?	**Tidak** Perusahaan selalu menyampaikan informasi material kepada regulator.
Apakah perusahaan memperoleh putusan bersalah dari pengadilan pajak tertinggi terkait masalah perpajakan apa pun selama tiga tahun terakhir	**Tidak** Perusahaan tidak pernah mengalami sengketa atau permasalahan pajak apa pun dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
Apakah ada bukti bahwa perusahaan tidak mematuhi aturan dan peraturan pencatatan apa pun selama setahun terakhir selain dari aturan pengungkapan?	Perusahaan telah mematuhi seluruh peraturan termasuk di luar aturan pengungkapan Laporan Tahunan.



Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Ikhtisar Keberlanjutan

EKONOMI

IKHTISAR KINERJA ASPEK EKONOMI

Pendapatan Operasional Perusahaan*
(dalam triliun rupiah)

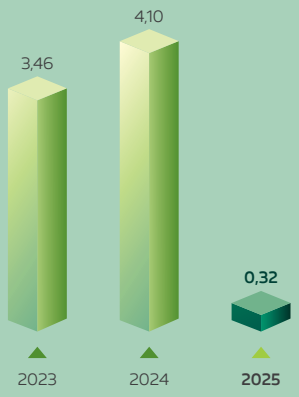

Laba Bersih*
(dalam triliun rupiah)

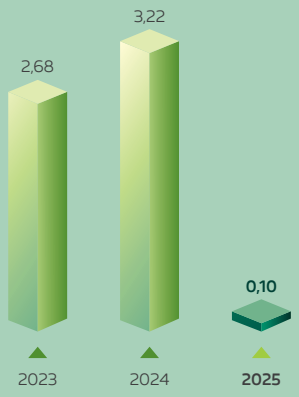

Aset*
(dalam triliun rupiah)



Nasabah*
(dalam juta rupiah)

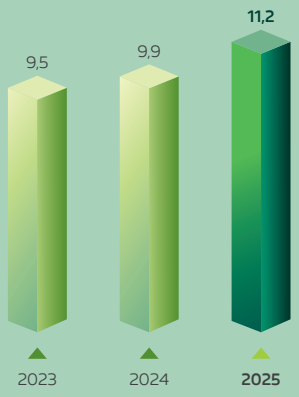

Pembayaran Dividen*
(dalam miliar rupiah)

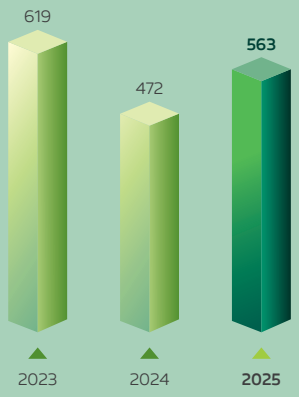

Pembayaran Pajak*
(dalam miliar rupiah)

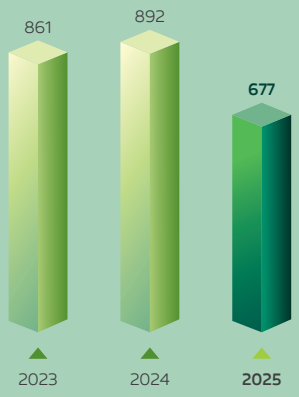

Pembiayaan
(dalam triliun rupiah)

2025

149,9

2024 → **145,94** 2023 → **145,17**

Jumlah Pemasok Lokal

2025

110

2024 → **187** 2023 → **273**

Catatan
* Data keuangan konsolidasi SMBC Indonesia, yang termasuk dengan tiga entitas anak usaha lainnya yaitu PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Oto Multiartha (OTO), PT Summit Oto Finance (SOF).

KINERJA KEUANGAN BERKELANJUTAN

Pembiayaan Berkelanjutan Berdasarkan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) POJK

Pembiayaan Berkelanjutan dari Total Pinjaman (*Bank Only*)

2025	2024	2023
Rp17,8 triliun	Rp18,1 triliun	Rp13,8 triliun

Persentase Total Pembiayaan Berkelanjutan dari Total Pinjaman (Bank Only)

2025	2024	2023
12%	12%	9%

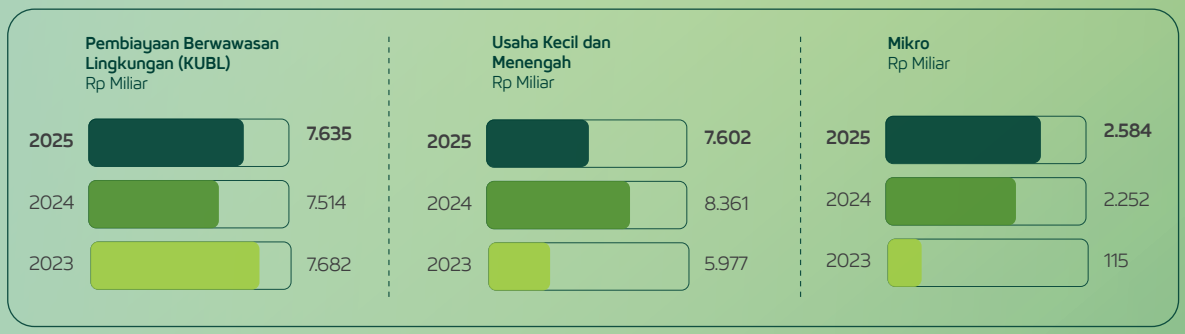

Produk Pendanaan Berkelanjutan

ESG Deposit

Rp66,9 miliar

Produk Investasi Berkelanjutan

Reksadana ESG (*ESG Mutual Fund*)

Rp21,4 miliar

Produk Pembiayaan Berkelanjutan

Sustainability Linked Loan (SLL)	Rp799 miliar
Green Loan	Rp1,3 triliun
Social Loan	Rp1,1 triliun

Pembiayaan Berkelanjutan Berdasarkan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan

(Rp miliar)

691
Energi Terbarukan

193
Efisiensi Energi

4.009
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan

331
Transportasi Ramah Lingkungan

337
Pengelolaan Air dan Limbah yang Berkelanjutan

250
Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Eco-Efficient)

510
Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional atau Internasional

215
Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya

10.185,88
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) –Pembiayaan Langsung

1.100
UMKM – Pembiayaan Tidak Langsung

SOSIAL

KARYAWAN

Jumlah Karyawan
(Karyawan)

6.139 — 2025

6.491 — 2024

6.636 — 2023

Perekrutan Karyawan
(Karyawan)

428 — 2025

514 — 2024

609 — 2023

Persentasi Karyawan Perempuan
(%)

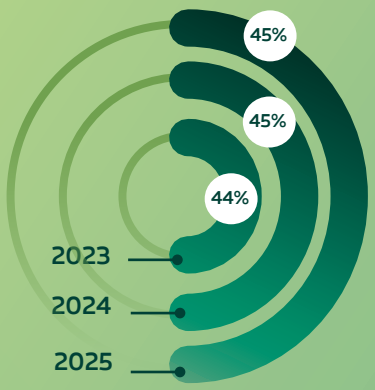

Tingkat Turnover Karyawan Tetap
(%)

2025 — 11,1%

2024 — 8,5%

2023 — 12,4%

78 Skor Survei *Employee Engagement*

PELATIHAN DAN SOSIALISASI

Rata-Rata Jam Pelatihan
(Jam/Karyawan)

2025	38
2024	35
2023	39

Jumlah Peserta Pelatihan Anti-fraud
(Karyawan)

2025	6.022
2024	6.162
2023	6.359

Pelatihan Keberlanjutan
(Kegiatan)

2025	72
2024	53
2023	6

KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL)

Jumlah Peserta Literasi Keuangan
(Peserta)

2025	>31,4 Juta
2024	>8,6 Juta
2023	>2,7 Juta

Pengunjung Website Daya.id
(Pengunjung)

2025	>2,5 Juta
2024	>1,9 Juta
2023	>2,3 Juta

Total Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR)
(Rp miliar)

2025	3,19
2024	3,42
2023	2,88

Penerima Manfaat CSR
(Peserta)

2025	>36,9 Juta*
2024	>10,3 Juta
2023	>5,6 Juta

INKLUSI KEUANGAN

Jumlah Nasabah UMKM
(Nasabah)

2025	18.209
2024	17.880
2023	39.458

Jumlah Nasabah Perempuan
(Nasabah)

2025	945
2024	896
2023	965

Total Donasi Via Aplikasi Jenius
(Transaksi)

2025	25.880
2024	26.270

Tingkat Kepuasan Nasabah
(%)

2025	91%
2024	91%
2023	75%

Tingkat Penyelesaian Keluhan Nasabah

2025	48.059 (99%)
2024	62.759 (99%)
2023	63.215 (97%)

SMBC Indonesia mendorong kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi inklusif melalui pembiayaan KKUB, pemberdayaan UMKM dan perempuan, literasi keuangan, serta penciptaan lapangan kerja. Menyadari potensi dampak negatif, seperti keterbatasan akses pembiayaan dan dampak emisi atau limbah bagi komunitas, SMBC Indonesia menerapkan kebijakan dan praktik perbankan berkelanjutan untuk mendorong nasabah menjalankan kegiatan ekonomi secara bertanggung jawab

LINGKUNGAN

Penggunaan Energi
(GJ)

2025	76.281,05
2024	94.863,48
2023	100.404.04

Intensitas Konsumsi Energi/Karyawan
(GJ/Karyawan)

2025	12,43
2024	14,61
2023	15,13

Intensitas Emisi*
($tonCO_2eq$)

2025	2,26
2024	2,32
2023	2,85

Pengurangan Emisi*
($tonCO_2eq$)

2025	1.131,96
2024	3.908,17**
2023	304,00

* Perhitungan intensitas dan pengurangan emisi mencakup emisi GRK Cakupan 1 dan Cakupan 2 setelah disesuaikan dengan penggunaan REC pada Cakupan 2.
** Pembaruan data tahun 2024 karena perubahan data emisi cakupan 2

Emisi Cakupan 1
($tonCo_2eq$)

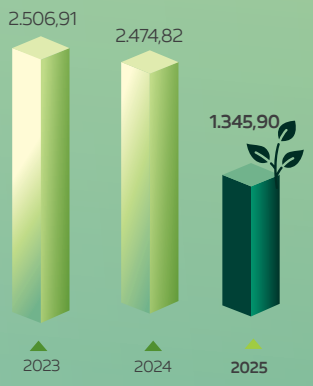

Emisi Cakupan 2
($tonCo_2eq$)

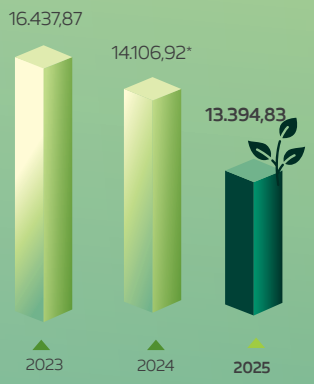

* Pembaruan data tahun 2024 dilakukan karena peninjauan dan koreksi atas proses penghitungan sebelumnya, sehingga menghasilkan penurunan yang tidak material dibandingkan dengan data yang dilaporkan sebelumnya.

Emisi Cakupan 3 Non-Emisi Pembiayaan
($tonCo_2eq$)

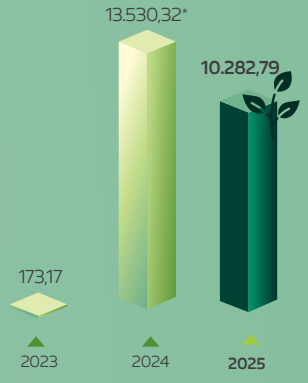

* Pada tahun 2024, SMBC Indonesia mulai menghitung emisi Cakupan 3 pada beberapa kategori tambahan, yaitu Cakupan 3 Kategori 1, 2, 3, 5, dan 7. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari peningkatan penghitungan.

Emisi Cakupan 3 Emisi Pembiayaan*
($tonCo_2eq$)

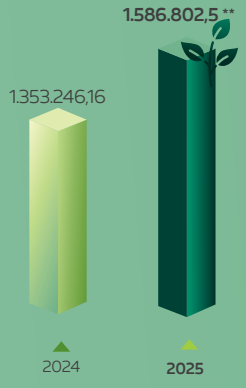

* Data emisi pembiayaan disajikan dengan jeda satu tahun dari periode pelaporan karena keterbatasan ketersediaan data debitur.
** Emisi pembiayaan tahun 2024 mengalami kenaikan dikarenakan perluasan cakupan portofolio Bank.

Penggunaan Kertas
(Rim)

2025	46.356
2024	59.361
2023	49.204

Pengurangan Penggunaan Kertas
(Rim)

2025	-13.005
2024	+10.157
2023	1.644

PENANAMAN POHON

2025	1.971
2024	1.500
2023	625

10% dari total biaya listrik *bankwide* (961 unit)
Total Penggunaan *Renewable Energy Certificate* (REC)

3 Unit Kendaraan Listrik

1 Unit Panel Surya di KC Gunung Sahari Jakarta
Terpasang efektif sejak 2024

1 Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik (SPKL) di Kantor Cabang Diponegoro, Surabaya, Jawa Timur

TATA KELOLA

Jumlah Pengaduan (*Whistleblowing*) yang Diterima
(Kasus)

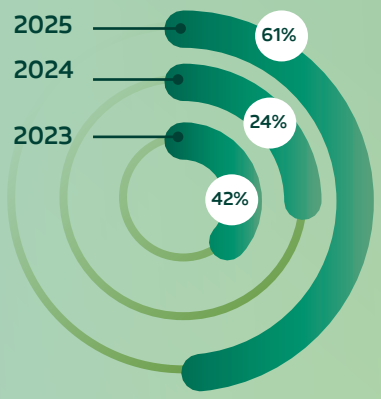

Persentase Pengaduan yang Diselesaikan
(%)

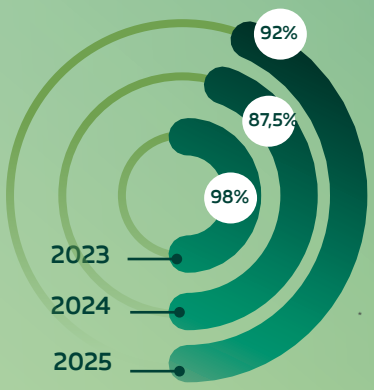

* Terdapat perubahan data pada tahun 2024 karena penghitungan ulang, di mana data 2024 yang dilaporkan tahun ini lebih rendah dari laporan tahun lalu.

ASEAN Corporate Governance Scorecard
(Poin)

2025

107,15 Poin

Predikat "Leadership in Corporate Governance" atau Level 5 (lebih dari 100)

2024

108,22 Poin

Predikat "Leadership in Corporate Governance" atau Level 5 (lebih dari 100)

2023

99,19 Poin

Predikat "Very Good" atau Level 4 (90-99,99)

Sertifikasi dan Keamanan Data

2025

ISO/IEC 27001:2022

Cakupan sesuai SOA:
The Information Security Management in the Development and Operation in Provision of JENIUS System

2024

ISO/IEC 27001:2022

Cakupan Sesuai SOA:
The Information Security Management in the Development and Operations of JENIUS System

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional

Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia Tbk (Individu)
Laporan Tahun : 2025/(telah diaudit)

1 Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC Indonesia) selanjutnya disebut sebagai "Bank" telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk manajemen risiko operasional. Kebijakan dan prosedur tersebut dikaji ulang secara berkala dengan mempertimbangkan setiap perubahan di internal Bank maupun faktor eksternal terutama terkait peraturan regulator. Seluruh unit kerja di Bank wajib berpedoman kepada kebijakan dan prosedur tersebut dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehari hari.

Kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Operasional antara lain mencakup:

- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Kebijakan Pengelolaan Kelangsungan Usaha
- Kebijakan Manajemen Asuransi
- Kebijakan Manajemen Risiko Pihak Ketiga
- Kebijakan Pengendalian Internal atas Informasi Keuangan dan atau Laporan Keuangan
- Kebijakan Tata Kelola dan Manajemen Data
- Prosedur *Key Control Self-Assessment (KCSA)*
- Prosedur *Key Risk Indicator (KRI)*
- Prosedur Pencatatan Kejadian dan Pembukuan Risiko Operasional (RLED)
- Prosedur *Significant Incident Notification Protocol (SINP)*
- Prosedur Kajian Risiko Operasional (KRO)
- Prosedur Pelaksanaan Pengendalian Internal dan Risiko (ICR)
- Prosedur *Risk Grading Matrix (RGM) dan Process Risk Control (PRC)*
- Prosedur *Non Financial Risk Appetite*
- Prosedur *Risk Acceptance (RA)*
- Prosedur Pengelolaan dan Pengamanan Informasi
- Prosedur *Risk Control Meeting (RCM)*
- Prosedur *Business Impact Analysis (BIA) dan Business Continuity Plan (BCP)*
- Prosedur Rencana Pengelolaan Insiden (IMP)
- Prosedur Manajemen Inisiatif
- Prosedur Peran dan tanggung jawab 2nd LoD
- Prosedur Pengendalian Internal atas Informasi Keuangan dan atau Laporan Keuangan
- Prosedur Produk Pendanaan & Layanan

2 Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.

Bank menggunakan model 3 lini pertahanan *(three line of defense)* untuk membagi peran dan tanggung jawab dari seluruh pihak yang ada di dalam organisasi Bank untuk penerapan Manajemen Risiko Operasional.

Pada Lini pertahanan pertama, adalah seluruh unit kerja bisnis dan fungsi pendukung sebagai pemilik risiko yang bertanggung jawab secara langsung untuk pelaksanaan manajemen risiko operasional. Dalam pelaksanaannya, setiap lini bisnis/pendukung telah memiliki Business Risk/ICR *(Internal Control & Risk)* yang berperan untuk membantu unit kerja terkait dalam pengelolaan risiko operasional sehari-hari.

Peran dan tanggung jawab dari unit kerja bisnis dan fungsi pendukung antara lain mencakup:

- Mengidentifikasi dan mengukur seluruh potensi risiko operasional yang melekat pada setiap produk, layanan, proses dan inisiatif
- Melakukan pencatatan kejadian dan pembukuan kerugian risiko operasional serta pemulihannya *(recovery)*
- Melaporkan indikasi atau kejadian fraud sesuai ketentuan yang berlaku
- Menyusun rencana tindak lanjut atas kejadian risiko operasional/*fraud* serta memonitor penyelesaiannya
- Menjalankan seluruh program manajemen risiko operasional yang dibuat oleh Divisi ORM

Peran dan tanggung jawab fungsi *Business Risk/ICR (Internal Control & Risk)* antara lain mencakup:

- Berperan sebagai koordinator di dalam pelaksanaan dan penyelesaian program pelaksanaan manajemen risiko operasional di areanya masing-masing.
- Membantu unit kerja di dalam memberikan kajian risiko operasional.
- Membantu unit kerja di dalam penyelesaian dan tindak lanjut atas permasalahan atau kejadian risiko operasional
- Melakukan pemeriksaan terhadap kecukupan kontrol atas setiap proses yang dilakukan di areanya masing-masing dan melaporkan setiap temuan kepada pihak-pihak yang terkait
- Memantau rencana tindak lanjut dan penyelesaian atas setiap permasalahan atau kejadian risiko operasional
- Sebagai PIC untuk berkoordinasi dengan Divisi ORM dan Internal Audit serta unit kerja terkait lainnya di dalam penerapan manajemen risiko operasional

Pada Lini pertahanan kedua, adalah Divisi Operational Risk Management (ORM) yang memiliki garis pelaporan secara langsung kepada Kepala Manajemen Risiko, bertanggung jawab atas manajemen risiko operasional.

Peran dan tanggung jawab dari Divisi ORM antara lain mencakup:

- Membuat dan mengembangkan kebijakan, prosedur dan perangkat kerja manajemen risiko operasional.
- Membuat program pelaksanaan manajemen risiko operasional.
- Memberikan sosialisasi dan pelatihan atas manajemen risiko operasional kepada unit kerja.
- Membantu unit kerja di dalam memberikan kajian terhadap risiko operasional.
- Membuat laporan-laporan terkait dengan risiko operasional kepada manajemen dan regulator.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional di Bank.
- Membuat dan mengembangkan ICRS *(Internal Risk & Control system)* sebagai aplikasi yang digunakan untuk pengelolaan risiko operasional di Bank.

Pada Lini pertahanan ketiga, adalah Internal Audit yang melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap tata Kelola dan penerapan manajemen risiko operasional secara menyeluruh. Pemeriksaan dan evaluasi dilakukan terhadap lini pertahanan pertama dan juga lini pertahanan kedua.

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan terhadap penerapan Manajemen Risiko Operasional. Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko dan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko atau Komite Manajemen Risiko Non Keuangan yang dilakukan secara berkala sesuai *Charter* yang berlaku.

Peran dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris antara lain mencakup:

- Mengevaluasi dan menyetujui kebijakan serta rencana strategis terhadap penerapan manajemen risiko operasional
- Memonitor Non Financial Risk Appetite
- Memberikan arahan terhadap penerapan manajemen risiko operasional

Peran dan tanggung jawab dari Direksi antara lain mencakup:

- Memastikan kecukupan struktur organisasi dan SDM untuk pelaksanaan penerapan manajemen risiko operasional di area masing-masing
- Memastikan telah dilakukan pelaksanaan seluruh program manajemen risiko operasional yang telah ditetapkan
- Memonitor penerapan manajemen risiko operasional dan memastikan tindak lanjut penyelesaian terhadap setiap permasalahan/ kejadian risiko operasional
- Mengembangkan budaya kesadaran terhadap risiko operasional

3 Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).

Bank melakukan perhitungan beban modal untuk risiko operasional menggunakan pendekatan standar *(standardized Approach)* dimulai sejak tahun 2023 sesuai dengan ketentuan regulator. Bank memiliki RWA *(Risk Weighted Asset)* sistem untuk membantu di dalam perhitungan beban modal untuk risiko operasional. Berdasarkan sumber data yang ada, RWA system akan menghitung secara otomatis beban modal untuk risiko opersional berdasarkan formula yang telah ditentukan oleh regulator berdasarkan hasil perkalian komponen indikator bisnis dan data historis kerugian risiko operasional. Hasil perhitungan dari sistem juga dapat dilakukan penyesuaian secara manual bilamana diperlukan.

4 Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.

Bank telah memiliki laporan-laporan yang ditujukan kepada BoM *(Board of Management)* dan Direksi Bank dalam memonitor risiko operasional Baik secara tingkatan Bank maupun di Direktorat Masing-masing. Sumber data dalam pembuatan laporan-laporan tersebut sebagian besar telah didukung dengan adanya aplikasi ICRS *(Internal Control & Risk System)* yang dimiliki oleh Bank yang berfungsi sebagai pusat *database* dan sekaligus digunakan untuk pengelolaan risiko operasional di seluruh unit kerja.

Pada tingkatan Bank, pembahasan mengenai risiko operasional akan disampaikan kepada Direksi dan BoM melalui Komite Manajemen Risiko dan/atau Komite Manajemen Risiko Non Keuangan serta kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko. Pada tingkatan Direktorat, pembahasan terkait risiko operasional akan disampaikan kepada Direksi/BoM serta Kepala Divisi di Direktorat terkait melalui rapat RCM *(Risk Control Meeting)* yang dilakukan secara kuartal.

Adapun pembahasan mengenai risiko operasional yang disampaikan melalui Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Non Keuangan dan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut (namun tidak terbatas):

- *Non Financial Risk Appetite*
- Key Highlights atas Kejadian risiko operasional/ fraud beserta dengan kerugian dan pemulihannya
- *Key Risk Indicators (KRI)*
- *Risk Acceptance*
- *Top & Emerging Risk (Non Financial Risk)*
- Hasil pelaksanaan *Key Control Self-Assessment (KCSA)*

5 Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.

Dalam hal mitigasi risiko dan transfer risiko terhadap manajemen untuk Risiko Operasional, Bank telah memiliki beberapa metode pengendalian risiko yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan setiap potensi risiko operational yang timbul dari aktivitas bisnis dan operasional telah dikelola secara tepat dan tidak melebihi batasan yang ditetapkan.

Beberapa metode mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan antara lain mencakup:

- Melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap risiko operasional yang melekat pada seluruh proses di setiap unit kerja
- Melakukan kajian risiko operasional terhadap produk, layanan, sistem dan inisiatif baik yang baru maupun pengembangan sebelum dipasarkan atau diimplementasikan untuk memastikan adanya kecukupan kontrol
- Memastikan terdapat kebijakan dan prosedur untuk menjalankan setiap proses yang dilakukan di seluruh unit kerja bisnis dan fungsi pendukung
- Melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk menilai efektifitas kecukupan pengendalian serta mencatat dan memperbaiki setiap penyimpangan yang terjadi

- Melakukan analisa transfer risiko untuk memindahkan potensi risiko operasional yang mungkin terjadi kepada pihak lain seperti melalui perlindungan asuransi
- Melakukan proses screening & due diligence terhadap setiap pelaksanaan Kerjasama yang dilakukan Bank dengan pihak ketiga (Mitra usaha dan Vendor)
- Memastikan kesiapan Manajemen Kelangsungan Usaha (BCM) untuk seluruh unit kerja kritikal

Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia Tbk (Konsolidasi)
Laporan Tahun : 2025/(telah diaudit)

1 Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC Indonesia) selanjutnya disebut sebagai "Bank" sebagai perusahaan induk beserta BTPN Syariah (selanjutnya disebut sebagai "BTPNS"), PT Oto Multiartha (selanjutnya disebut sebagai "OTO") dan PT Summit Oto Finance (selanjutnya disebut sebagai "SOF") sebagai perusahaan anak telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk manajemen risiko operasional. Kebijakan dan prosedur tersebut dikaji ulang secara berkala dengan mempertimbangkan setiap perubahan di internal Bank maupun faktor eksternal terutama terkait peraturan regulator. Seluruh unit kerja di Bank dan anak perusahaan wajib berpedoman kepada kebijakan dan prosedur tersebut dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehari hari.

Kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Operasional di Bank antara lain mencakup:
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Kebijakan Pengelolaan Kelangsungan Usaha
- Kebijakan Manajemen Asuransi
- Kebijakan Manajemen Risiko Pihak Ketiga
- Kebijakan Pengendalian Internal atas Informasi Keuangan dan atau Laporan Keuangan
- Kebijakan Tata Kelola dan Manajemen Data
- Prosedur *Key Control Self-Assessment (KCSA)*
- Prosedur *Key Risk Indicator (KRI)*
- Prosedur Pencatatan Kejadian dan Pembukuan Risiko Operasional (RLED)
- Prosedur *Significant Incident Notification Protocol (SINP)*
- Prosedur Kajian Risiko Operasional (KRO)
- Prosedur Pelaksanaan Pengendalian Internal dan Risiko (ICR)
- Prosedur *Risk Grading Matrix (RGM) dan Process Risk Control (PRC)*
- Prosedur *Non Financial Risk Appetite*
- Prosedur *Risk Acceptance (RA)*
- Prosedur Pengelolaan dan Pengamanan Informasi
- Prosedur *Risk Control Meeting (RCM)*
- Prosedur *Business Impact Analysis (BIA) dan Business Continuity Plan (BCP)*
- Prosedur Rencana Pengelolaan Insiden (IMP)
- Prosedur Manajemen Inisiatif
- Prosedur Peran dan tanggung jawab 2nd LoD
- Prosedur Pengendalian Internal atas Informasi Keuangan dan atau Laporan Keuangan
- Prosedur Produk Pendanaan & Layanan

Kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Operasional di BTPNS (termasuk BTPNS Ventura) antara lain mencakup:
- Kebijakan Pengelolaan Risiko Operasional
- Kebijakan Pengelolaan Kelangsungan Usaha/ *Business Continuity Management*
- Kebijakan Strategi Anti Fraud
- Prosedur *Business Impact Analysis*
- Prosedur *Business Continuity Plan*
- Prosedur *Process Risk Control* (PRC)
- Prosedur Key Control Self-Assessment (KCSA)
- Prosedur Key Risk Indicator (KRI)
- Prosedur Pengelolaan Kejadian Risiko Operasional
- Prosedur Kerangka Kerja *Quality Assurance (QA)*
- Prosedur Strategi Anti Fraud
- Prosedur Investigasi
- Prosedur *Whistleblowing*

Kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Operasional di OTO SOF antara lain mencakup:
- Kebijakan tentang Pedoman Penerapan Strategi Anti-Fraud
- Kebijakan tentang Penerapan Anti Penyuapan/ Gratifikasi dan Korupsi
- Kebijakan Deklarasi Anti Penyuapan/Gratifikasi dan Korupsi
- Kebijakan tentang Komite Investasi
- Kebijakan tentang Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal
- Kebijakan tentang *Business Quality Control Department*
- Kebijakan tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko
- Kebijakan tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi
- Kebijakan tentang Pedoman Penerapan *Whistleblowing System*
- Kebijakan tentang *Business Continuity Plan* (BCP)
- Kebijakan tentang *IT Disaster Recovery Plan (DRP)*

- Kebijakan tentang *Security Operation Center (SOC)*
- Kebijakan tentang Penetapan Limit Risiko dalam Rangka Penerapan Manajemen Risiko
- Kebijakan tentang *Surveillance*
- Kebijakan tentang Perubahan Jumlah dan *Limit Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* pada *Key Risk Indicator (KRI)*
- Kebijakan tentang Pedoman Pencatatan Kejadian dan Pembukuan Risiko Operasional

2 Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.

Bank menggunakan model 3 lini pertahanan *(three line of defense)* untuk membagi peran dan tanggung jawab dari seluruh pihak yang ada di dalam organisasi Bank untuk penerapan Manajemen Risiko Operasional.

Pada Lini pertahanan pertama, adalah seluruh unit kerja bisnis dan fungsi pendukung sebagai pemilik risiko yang bertanggung jawab secara langsung untuk pelaksanaan manajemen risiko operasional. Dalam pelaksanaannya, setiap lini bisnis/pendukung telah memiliki Business Risk/ICR *(Internal Control & Risk)* yang berperan untuk membantu unit kerja terkait dalam pengelolaan risiko operasional sehari-hari.

Peran dan tanggung jawab dari unit kerja bisnis dan fungsi pendukung antara lain mencakup:
- Mengidentifikasi dan mengukur seluruh potensi risiko operasional yang melekat pada setiap produk, layanan, proses dan inisiatif
- Melakukan pencatatan kejadian dan pembukuan kerugian risiko operasional serta pemulihannya *(recovery)*
- Melaporkan indikasi atau kejadian fraud sesuai ketentuan yang berlaku
- Menyusun rencana tindak lanjut atas kejadian risiko operasional/*fraud* serta memonitor penyelesaiannya
- Menjalankan seluruh program manajemen risiko operasional yang dibuat oleh Divisi ORM

Peran dan tanggung jawab fungsi *Business Risk/ICR (Internal Control & Risk)* antara lain mencakup:
- Berperan sebagai koordinator di dalam pelaksanaan dan penyelesaian program pelaksanaan manajemen risiko operasional di areanya masing-masing.
- Membantu unit kerja di dalam memberikan kajian risiko operasional.
- Membantu unit kerja di dalam penyelesaian dan tindak lanjut atas permasalahan atau kejadian risiko operasional
- Melakukan pemeriksaan terhadap kecukupan kontrol atas setiap proses yang dilakukan di areanya masing-masing dan melaporkan setiap temuan kepada pihak-pihak yang terkait
- Memantau rencana tindak lanjut dan penyelesaian atas setiap permasalahan atau kejadian risiko operasional
- Sebagai PIC untuk berkoordinasi dengan Divisi ORM dan Internal Audit serta unit kerja terkait lainnya di dalam penerapan manajemen risiko operasional

Pada Lini pertahanan kedua, adalah Divisi Operational Risk Management (ORM) yang memiliki garis pelaporan secara langsung kepada Kepala Manajemen Risiko, bertanggung jawab atas manajemen risiko operasional.

Peran dan tanggung jawab dari Divisi ORM antara lain mencakup:
- Membuat dan mengembangkan kebijakan, prosedur dan perangkat kerja manajemen risiko operasional.
- Membuat program pelaksanaan manajemen risiko operasional.
- Memberikan sosialisasi dan pelatihan atas manajemen risiko operasional kepada unit kerja.
- Membantu unit kerja di dalam memberikan kajian terhadap risiko operasional.
- Membuat laporan-laporan terkait dengan risiko operasional kepada manajemen dan regulator.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional di Bank.
- Membuat dan mengembangkan ICRS *(Internal Risk & Control system)* sebagai aplikasi yang digunakan untuk pengelolaan risiko operasional di Bank.

Pada Lini pertahanan ketiga, adalah Internal Audit yang melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap tata Kelola dan penerapan manajemen risiko operasional secara menyeluruh. Pemeriksaan dan evaluasi dilakukan terhadap lini pertahanan pertama dan juga lini pertahanan kedua.

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan terhadap penerapan Manajemen Risiko Operasional. Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko dan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko atau Komite Manajemen Risiko Non Keuangan yang dilakukan secara berkala sesuai *Charter* yang berlaku.

Peran dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris antara lain mencakup:

- Mengevaluasi dan menyetujui kebijakan serta rencana strategis terhadap penerapan manajemen risiko operasional
- Memonitor Non Financial Risk Appetite
- Memberikan arahan terhadap penerapan manajemen risiko operasional

Peran dan tanggung jawab dari Direksi antara lain mencakup:

- Memastikan kecukupan struktur organisasi dan SDM untuk pelaksanaan penerapan manajemen risiko operasional di area masing-masing
- Memastikan telah dilakukan pelaksanaan seluruh program manajemen risiko operasional yang telah ditetapkan
- Memonitor penerapan manajemen risiko operasional dan memastikan tindak lanjut penyelesaian terhadap setiap permasalahan/ kejadian risiko operasional
- Mengembangkan budaya kesadaran terhadap risiko operasional

Kecukupan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional di BTPNS dilakukan dengan memisahkan peran dan tanggung jawab unit-unit kerja dengan penerapan model 3 lini pertahanan *(3rd line of defense),* yaitu : (Lini pertahanan pertama) unit kerja bisnis dan fungsi pendukung bersama dengan fungsi Quality Assurance (QA) memastikan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Bank. (Lini pertahanan kedua), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melaksanakan pemeliharaan metodologi pengelolaan risiko operasional dan memastikan aktivitas BTPNS sesuai dengan ketentuan regulator termasuk kepatuhan terhadap prinsip syariah. (Lini pertahanan ketiga), Internal Audit memastikan seluruh risiko yang tersisa (residual risk) dikelola dengan baik sesuai *risk appetite & risk tolerance*.

Kecukupan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional di OTO & SOF menggunakan pendekatan Tiga Lini Pertahanan (*Three Lines of Defense*) yang masing-masingnya bekerja secara independen, yaitu:

Lini pertahanan pertama, yaitu fungsi bisnis dan operasional (*risk-taking function*). Dilaksanakan oleh unit/fungsi yang merupakan garis terdepan dalam penerapan Manajemen Risiko, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- Menyampaikan eksposur Risiko yang melekat (risiko inheren) yang terdapat dalam masing-masing unit bisnis dan operasional kepada fungsi Manajemen Risiko secara berkala.
- Memastikan adanya lingkungan pengendalian Risiko yang kondusif di masing-masing unit bisnis dan operasional.
- Menerapkan kebijakan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan dalam menjalankan kegiatan bisnis dan operasional.
- Menjalankan rekomendasi dari fungsi Manajemen Risiko dalam rangka pengendalian Risiko di masing-masing unit bisnis dan operasional.

Lini pertahanan kedua, yaitu fungsi Manajemen Risiko. Dilaksanakan oleh fungsi/bagian Manajemen Risiko dalam melakukan pemantauan atas pelaksanaan strategi Manajemen Risiko, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- Mengidentifikasi Risiko termasuk Risiko yang melekat (risiko inheren) pada kegiatan usaha.
- Menyusun metode pengukuran Risiko yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha, termasuk mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan Manajemen Risiko.
- Melakukan pemantauan atas pelaksanaan strategi Manajemen Risiko yang telah disetujui oleh Direksi, termasuk diantaranya pemantauan strategi Manajemen Risiko pada fungsi bisnis dan operasional.
- Melakukan pemantauan atas posisi Risiko secara keseluruhan (komposit), per jenis Risiko, dan per jenis aktivitas fungsional terhadap toleransi Risiko dan limit yang telah ditetapkan.
- Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko.
- Menyusun dan menyampaikan laporan profil Risiko kepada Direksi yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko dan komite Manajemen Risiko secara berkala, dimana frekuensi laporan dapat ditingkatkan dalam hal kondisi pasar berubah dengan cepat.

Lini pertahanan ketiga, yaitu fungsi pengendalian internal atau fungsi audit internal. Dilaksanakan oleh Satuan Kerja Internal Audit Internal (SKAI), yang memiliki wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- Memastikan kepatuhan seluruh jenjang organisasi Perseroan terhadap kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko yang telah ditetapkan.
- Memastikan efektivitas penerapan Manajemen Risiko telah sesuai dengan strategi dan kebijakan Manajemen Risiko.
- Memastikan efektivitas budaya Risiko pada Perseroan secara menyeluruh.

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko dengan melakukan pengawasan terhadap penerapan Manajemen Risiko melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala.

Kewenangan dan Tanggung Jawab Direksi & Dewan Komisaris, meliputi:

- Direksi dan Dewan Komisaris harus memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dilakukan secara efektif dan terintegrasi dengan penerapan Manajemen Risiko untuk lainnya yang dapat berdampak pada profil Risiko secara keseluruhan.
- Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap Risiko Operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola Risiko Operasional sesuai dengan strategi bisnis.
- Direksi menciptakan kultur pengungkapan secara objektif atas Risiko Operasional pada seluruh elemen organisasi sehingga Risiko Operasional dapat diidentifikasi dengan cepat dan di mitigasi dengan tepat.
- Direksi memastikan bahwa menetapkan kebijakan *reward* termasuk remunerasi dan punishment yang efektif yang terintegrasi dalam sistem penilaian kinerja dalam rangka mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko yang optimal.
- Direksi harus memastikan bahwa pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab yang dialihkan kepada penyedia jasa telah dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab.
- Dewan Komisaris memastikan bahwa kebijakan remunerasi sesuai dengan strategi Manajemen Risiko.

3 Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).

Bank melakukan perhitungan beban modal untuk risiko operasional menggunakan pendekatan standar *(standardized Approach)* dimulai sejak tahun 2023 sesuai dengan ketentuan regulator. Bank memiliki RWA (Risk Weighted Asset) sistem untuk membantu di dalam perhitungan beban modal untuk risiko operasional. Berdasarkan sumber data yang ada, RWA system akan menghitung secara otomatis beban modal untuk risiko opersional berdasarkan formula yang telah ditentukan oleh regulator berdasarkan hasil perkalian komponen indikator bisnis dan data historis kerugian risiko operasional. Hasil perhitungan dari sistem juga dapat dilakukan penyesuaian secara manual bilamana diperlukan.

BTPNS sebagai Bank Syariah, sesuai dengan ketentuan OJK sampai dengan saat ini masih melakukan perhitungan beban modal untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan indikator dasar *(Basic Indicator Approach)*. Dalam hal keperluan perhitungan beban modal secara konsolidasi, Bank akan memintakan data indikator bisnis dan data historis kerugian risiko operasional ke BTPNS.

OTO & SOF sebagai perusahaan pembiayaan belum dipersyaratkan oleh regulator untuk menghitung beban modal untuk risiko operasional.

4 Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.

Bank telah memiliki laporan-laporan yang ditujukan kepada BoM *(Board of Management)* dan Direksi Bank dalam memonitor risiko operasional Baik secara tingkatan Bank maupun di Direktorat Masing-masing. Sumber data dalam pembuatan laporan-laporan tersebut sebagian besar telah didukung dengan adanya aplikasi ICRS *(Internal Control & Risk System)* yang dimiliki oleh Bank yang berfungsi sebagai pusat *database* dan sekaligus digunakan untuk pengelolaan risiko operasional di seluruh unit kerja.

Pada tingkatan Bank, pembahasan mengenai risiko operasional akan disampaikan kepada Direksi dan BoM melalui Komite Manajemen Risiko dan/atau Komite Manajemen Risiko Non Keuangan serta kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko. Pada tingkatan Direktorat, pembahasan terkait risiko operasional akan disampaikan kepada Direksi/BoM serta Kepala Divisi di Direktorat terkait melalui rapat RCM *(Risk Control Meeting)* yang dilakukan secara kuartal.

Adapun pembahasan mengenai risiko operasional yang disampaikan melalui Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Non Keuangan dan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut (namun tidak terbatas):

- *Non Financial Risk Appetite*
- Key Highlights atas Kejadian risiko operasional/ fraud beserta dengan kerugian dan pemulihannya
- *Key Risk Indicators (KRI)*
- *Risk Acceptance*
- *Top & Emerging Risk (Non Financial Risk)*
- Hasil pelaksanaan *Key Control Self-Assessment (KCSA)*

BTPNS juga telah memiliki laporan-laporan yang ditujukan kepada Direksi, BoM serta Kepala Divisi dalam memonitor risiko operasional. Sumber data yang digunakan untuk pembuatan laporan telah didukung dengan adanya aplikasi ORBAS (*Operational Risk Based System*).

OTO & SOF juga telah memiliki laporan-laporan yang ditujukan kepada Direksi di dalam memonitor risiko operasional.

5 Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.

Dalam hal mitigasi risiko dan transfer risiko terhadap manajemen untuk Risiko Operasional, Bank telah memiliki beberapa metode pengendalian risiko yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan setiap potensi risiko operational yang timbul dari aktivitas bisnis dan operasional telah dikelola secara tepat dan tidak melebihi batasan yang ditetapkan.

Beberapa metode mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan antara lain mencakup:

- Melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap risiko operasional yang melekat pada seluruh proses di setiap unit kerja
- Melakukan kajian risiko operasional terhadap produk, layanan, sistem dan inisiatif baik yang baru maupun pengembangan sebelum dipasarkan atau diimplementasikan untuk memastikan adanya kecukupan kontrol
- Memastikan terdapat kebijakan dan prosedur untuk menjalankan setiap proses yang dilakukan di seluruh unit kerja bisnis dan fungsi pendukung
- Melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk menilai efektifitas kecukupan pengendalian serta mencatat dan memperbaiki setiap penyimpangan yang terjadi
- Melakukan analisa transfer risiko untuk memindahkan potensi risiko operasional yang mungkin terjadi kepada pihak lain seperti melalui perlindungan asuransi
- Melakukan proses screening & due diligence terhadap setiap pelaksanaan Kerjasama yang dilakukan Bank dengan pihak ketiga (Mitra usaha dan Vendor)
- Memastikan kesiapan Manajemen Kelangsungan Usaha (BCM) untuk seluruh unit kerja kritikal

Laporan Keuangan 2025

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2025/
31 DECEMBER 2025

DAN/*AND*

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

ISI	**HAL/ *PAGE***	***CONTENTS***
PERNYATAAN DIREKSI		*DIRECTORS' STATEMENT*
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025:		*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025:*
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	1 - 4	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION*
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN	5 - 6	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN	7 - 8	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY*
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN	9 - 10	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS*
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	11 - 243	*NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN	244 - 252	*SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION*

SMBC

SMBC Group

PT Bank SMBC Indonesia Tbk

[illegible]

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021
PT BANK SMBC INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama: [illegible]
   Alamat kantor: Menara SMBC
   Jl. HR. Rasuna Said
   Kav. X-1, Kel. Karet Kuningan, Kec. Setiabudi, Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta
   Alamat Rumah: [illegible]
   Nomor Telepon: [illegible]
   Jabatan: Direktur Utama

2. Nama: [illegible]
   Alamat kantor: Menara SMBC
   Jl. HR. Rasuna Said
   Kav. X-1, Kel. Karet Kuningan, Kec. Setiabudi, Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta
   Alamat Rumah: [illegible]
   Nomor Telepon: [illegible]
   Jabatan: Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank SMBC Indonesia Tbk dan Entitas Anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank SMBC Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank SMBC Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank SMBC Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank SMBC Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
PT BANK SMBC INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. Name: [illegible]
   Office address: Menara SMBC
   Jl. HR. Rasuna Said
   Kav. X-1, Kel. Karet Kuningan, Kec. Setiabudi, Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta
   Residential address: [illegible]
   Telephone: [illegible]
   Title: President Director

2. Name: [illegible]
   Office address: Menara SMBC
   Jl. HR. Rasuna Said
   Kav. X-1, Kel. Karet Kuningan, Kec. Setiabudi, Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta
   Residential address: [illegible]
   Telephone: [illegible]
   Title: Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank SMBC Indonesia Tbk and Subsidiaries;

2. The consolidated financial statements of PT Bank SMBC Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Bank SMBC Indonesia Tbk and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner; and
   b. The consolidated financial statements of PT Bank SMBC Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;

4. We are responsible for PT Bank SMBC Indonesia Tbk and Subsidiaries' internal control system.

This is the statement we made correctly.

Jakarta
21 Februari/February 2022

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

[illegible]

[illegible]

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2025	2024	
ASET				***ASSETS***
Kas	2h, 4	1,246,542	1,379,647	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2h, 2j, 5	7,915,463	9,443,461	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain:				*Current accounts with other banks*
- Pihak ketiga		717,515	509,209	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g, 40	589,437	525,792	*Related parties -*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(81)	(37)	*Less: Allowance for impairment losses*
	2h, 2j, 6	1,306,871	1,034,964	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		14,922,235	12,694,705	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima		661	1,033	*Accrued interest/margin income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(69)	(582)	*Less: Allowance for impairment losses*
	2h, 2k, 7	14,922,827	12,695,156	
Efek-efek		25,684,516	27,981,308	*Securities*
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima		250,428	193,642	*Accrued interest/margin income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(71)	(593)	*Less: Allowance for impairment losses*
	2h, 2l, 8	25,934,873	28,174,357	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)		1,683,826	468,188	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2i	871	594	*Accrued interest income*
	2h, 2m, 9	1,684,697	468,782	
Tagihan derivatif				*Derivative receivables*
- Pihak ketiga		1,058,395	1,372,880	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g,40	222,477	375,245	*Related parties -*
	2h, 2o, 10	1,280,872	1,748,125	
Tagihan akseptasi		3,793,458	3,334,619	*Acceptance receivables*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(1,272)	(17,078)	*Less: Allowance for impairment losses*
	2h, 2p, 11	3,792,186	3,317,541	
Pinjaman yang diberikan:				*Loans:*
- Pihak ketiga		144,226,759	139,362,461	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g, 40	431,325	437,775	*Related parties -*
Pembiayaan/piutang syariah:				*Sharia financing/receivables:*
- Pihak ketiga		10,352,755	10,171,759	*Third parties -*
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima		814,384	762,335	*Accrued interest/margin income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(3,515,530)	(3,922,680)	*Less: Allowance for impairment losses*
	2h, 2q, 12	152,309,693	146,811,650	
Piutang pembiayaan:				*Financing receivables*:
- Pihak ketiga		30,377,030	29,432,622	*Third parties -*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(3,644,300)	(1,970,930)	*Less: Allowance for impairment losses*
	2r,13	26,732,730	27,461,692	
Dipindahkan		237,126,754	232,535,375	*Carry forward*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2025	2024	
ASET (lanjutan)				***ASSETS** (continued)*
Pindahan		237,126,754	232,535,375	*Carried forward*
Penyertaan saham				*Investment in shares*
- Pihak ketiga		4,072	52,785	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g,40	22,500	22,500	*Related parties -*
	2h, 2s	26,572	75,285	
Beban dibayar dimuka	2t, 2ak, 14	978,169	1,075,266	*Prepayments*
Klaim pengembalian pajak	2ae, 15a	568,409	525,930	*Claims for tax refund*
Aset pajak tangguhan	2ae, 15f	703,259	370,403	*Deferred tax assets*
Aset tetap		6,220,651	6,058,147	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(3,915,060)	(3,773,725)	*Less: Accumulated depreciation*
	2u, 2aj, 16	2,305,591	2,284,422	
Aset takberwujud dan *goodwill*				*Intangible assets and goodwill*
- Aset takberwujud		5,275,577	5,097,520	*Intangible assets -*
- *Goodwill*		1,098,209	1,098,209	*Goodwill -*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(3,715,804)	(3,386,613)	*Less: Accumulated amortization*
	2v, 17	2,657,982	2,809,116	
Aset lain-lain		1,638,506	1,609,959	*Other assets*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(157,077)	(189,329)	*Less: Allowance for impairment losses*
	2h, 2w, 18	1,481,429	1,420,630	
JUMLAH ASET		**245,848,165**	**241,096,427**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				***LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2h, 19	84,995	48,898	*Obligations due immediately*
Bagi hasil yang belum dibagikan	2af	19,019	18,825	*Undistributed revenue sharing*
Simpanan nasabah				*Deposits from customers*
- Pihak ketiga		120,758,859	111,396,668	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g, 40	312,470	321,791	*Related parties -*
Beban bunga yang masih harus dibayar		212,699	267,398	*Accrued interest expenses*
	2h, 2x, 20	121,284,028	111,985,857	
Simpanan dari bank-bank lain				*Deposits from other banks*
- Pihak ketiga		841,831	58,472	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g, 40	3,637,817	699,242	*Related parties -*
Beban bunga yang masih harus dibayar		10,364	-	*Accrued interest expenses*
	2h, 2x, 21	4,490,012	757,714	
Liabilitas derivatif				*Derivative payables*
- Pihak ketiga		1,079,112	1,537,568	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g, 40	34,548	21,273	*Related parties -*
	2h, 2o, 10	1,113,660	1,558,841	
Dipindahkan		126,991,714	114,370,135	*Carry forward*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2025	2024	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY*** *(continued)*
LIABILITAS (lanjutan)				***LIABILITIES*** *(continued)*
Pindahan		126,991,714	114,370,135	*Carried forward*
Liabilitas akseptasi				*Acceptance payables*
- Pihak ketiga		2,593,524	2,998,823	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g, 40	621,016	163,558	*Related parties -*
	2h, 2p, 11	3,214,540	3,162,381	
Utang pajak:				*Taxes payables:*
- Pajak penghasilan badan		59,067	78,170	*Corporate income tax -*
- Pajak lain-lain		147,794	147,690	*Other taxes -*
	2ae, 15b	206,861	225,860	
Efek-efek yang diterbitkan:				*Securities issued:*
- Utang obligasi	22	6,794,041	2,939,924	*Bonds payable -*
Beban bunga yang masih harus dibayar		29,416	21,117	*Accrued interest expenses*
	1d, 2h, 2y	6,823,457	2,961,041	
Pinjaman yang diterima:				*Borrowings:*
- Pihak ketiga		26,143,984	27,074,681	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g, 40	12,506,250	22,452,525	*Related parties -*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		(80,055)	(113,321)	*Unamortized transaction costs*
Beban bunga yang masih harus dibayar		166,705	244,342	*Accrued interest expenses*
	2h, 2z, 23	38,736,884	49,658,227	
Akrual	2h, 24	462,934	561,383	*Accruals*
Pinjaman subordinasi		3,335,000	3,219,000	*Subordinated loans*
Beban bunga yang masih harus dibayar		10,621	10,069	*Accrued interest expenses*
	2g, 2h, 2ab, 25, 40	3,345,621	3,229,069	
Liabilitas imbalan kerja karyawan:				*Employee benefits liabilities:*
- Imbalan kerja jangka pendek		632,186	613,452	*Short-term employee benefits -*
- Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya		611,710	452,955	*Post-employment benefits and - other long-term employee benefits*
	2aa, 26	1,243,896	1,066,407	
Liabilitas sewa	2ai	408,940	335,275	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	2h, 2i, 27	1,027,853	1,181,258	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**182,462,700**	**176,751,036**	***TOTAL LIABILITIES***
DANA SYIRKAH TEMPORER				***TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***
Bukan bank				***Non-bank***
Tabungan mudharabah				*Mudharabah saving deposits*
- Pihak ketiga		881,717	972,327	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g, 40	4,918	4,295	*Related parties -*
		886,635	976,622	
Deposito mudharabah				*Mudharabah time deposits*
- Pihak ketiga		9,015,221	8,593,793	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g, 40	27,895	28,937	*Related parties -*
		9,043,116	8,622,730	
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	2ac, 28	**9,929,751**	**9,599,352**	***TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2025	2024	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY** (continued)*
EKUITAS				***SHAREHOLDERS' EQUITY***
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to owners of the parent***
Modal saham:				*Share capital:*
Modal dasar Rp 300.000 terdiri dari: 15.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham				*Authorized capital of Rp 300,000 consists of: 15,000,000,000 shares with par value of Rp 20 (full amount) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 10.645.945.748 saham (31 Desember 2024: 10.645.945.748 saham)	2ad, 29	212,919	212,919	*Issued and fully paid-up capital of 10,645,945,748 shares (31 December 2024: 10,645,945,748 shares)*
Tambahan modal disetor	1b	17,562,271	17,561,631	*Additional paid-in capital*
Cadangan revaluasi aset tetap	2s	940,515	940,515	*Reserve on revaluation of fixed assets*
Lindung nilai arus kas	10	(194,749)	9,266	*Cash flow hedge*
Cadangan nilai wajar - bersih	2l	45,191	12,646	*Fair value reserve - net*
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	1f	(24,267)	(24,267)	*Transaction with non-controlling interest*
Saldo laba				*Retained earnings*
- Dicadangkan		42,953	42,953	*Appropriated -*
- Belum dicadangkan		28,608,134	28,750,910	*Unappropriated -*
		28,651,087	28,793,863	
Komponen ekuitas lainnya	2ac	260,801	260,801	*Other equity components*
		47,453,768	47,767,374	
Kepentingan non-pengendali	2f	6,001,946	6,978,665	*Non-controlling interest*
JUMLAH EKUITAS		**53,455,714**	**54,746,039**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		**245,848,165**	**241,096,427**	***TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December* 2025	2024	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga		19,015,916	18,189,958	*Interest income*
Pendapatan syariah		5,219,244	5,398,377	*Sharia income*
	2g, 2af, 31, 40	24,235,160	23,588,335	
Beban bunga		(7,834,273)	(7,875,949)	*Interest expenses*
Beban syariah		(488,984)	(504,104)	*Sharia expenses*
	2g, 2af, 32, 40	(8,323,257)	(8,380,053)	
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH BERSIH		15,911,903	15,208,282	***NET INTEREST AND SHARIA INCOME***
Provisi dan komisi:				***Fee and commission:***
Pendapatan provisi dan komisi	2ag,33	2,081,194	1,897,296	*Fee and commission income*
Beban provisi dan komisi	2ag,34	(589,132)	(667,642)	*Fee and commission expense*
		1,492,062	1,229,654	
Pendapatan operasional:				***Operating income:***
Pendapatan operasional lainnya	2ag, 35	596,787	448,733	*Other operating income*
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif bersih	2e, 2o	438,270	542,691	*Net gains on foreign exchange and derivative transactions*
		1,035,057	991,424	
Beban operasional:				***Operating expenses:***
Beban kepegawaian	2g, 2y, 36, 40	(5,523,545)	(4,850,251)	*Personnel expenses*
Beban umum dan administrasi	37	(3,887,349)	(3,951,282)	*General and administrative expenses*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2i, 38	(8,046,544)	(3,897,140)	*Allowance for impairment losses*
Beban operasional lainnya	39	(657,666)	(626,670)	*Other operating expenses*
		(18,115,104)	(13,325,343)	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		323,918	4,104,017	***NET OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan non-operasional		15,503	20,510	*Non-operating income*
Beban non-operasional		(58,094)	(4,054)	*Non-operating expenses*
		(42,591)	16,456	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		281,327	4,120,473	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ae, 15c	(383,456)	(904,233)	***INCOME TAX EXPENSE***
(RUGI) LABA BERSIH		(102,129)	3,216,240	***NET (LOSS) INCOME***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December* 2025	2024	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Keuntungan revaluasi aset tetap		-	7,814	*Gain on revaluation of fixed assets*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan		(110,120)	53,366	*Remeasurements of employee benefits liabilities*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	15f	24,225	(11,740)	*Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss*
		(85,895)	49,440	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
Lindung arus kas:	10			*Cash flow hedge:*
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar		(274,313)	54,698	*Effective portion of changes in fair value*
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi		(115,729)	(30,094)	*Amount transferred to profit or loss*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2l	41,714	12,563	*Unrealized gains on fair value changes of securities measured at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	2ae,15f	56,576	(11,851)	*Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss*
		(291,752)	25,316	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(377,647)	74,756	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX***
JUMLAH (RUGI) LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		(479,776)	3,290,996	***TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX***
(RUGI) LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***NET (LOSS) PROFIT ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		505,557	2,812,986	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		(607,686)	403,254	*Non-controlling interest*
		(102,129)	3,216,240	
JUMLAH (RUGI) LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		248,351	2,868,590	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		(728,127)	422,406	*Non-controlling interest*
		(479,776)	3,290,996	
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)	2ah, 43			***EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)***
Dasar		47	279	*Basic*
Dilusian		47	279	*Diluted*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent*												
		Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Cadangan revaluasi aset tetap/ *Reserve on revaluation of fixed assets*	Cadangan nilai wajar - bersih/ *Fair value reserve - net*	Lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedge*	Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ *Transaction with non-controlling interest*	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated retained earnings*	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated retained earnings*	Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity components*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo tanggal 1 Januari 2025		**212,919**	**17,561,631**	**940,515**	**12,646**	**9,266**	**(24,267)**	**42,953**	**28,750,910**	**260,801**	**47,767,374**	**6,978,665**	**54,746,039**	***Balance as of 1 January 2025***
Laba (rugi) bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	505,557	-	505,557	(607,686)	(102,129)	*Net profit (loss) for the year*
Penghasilan komprehensif lainnya, bersih setelah pajak:														*Other comprehensive income, net of tax:*
Lindung nilai arus kas		-	-	-	-	(204,015)	-	-	-	-	(204,015)	(120,274)	(324,289)	*Cash flow hedge*
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2l	-	-	-	32,545	-	-	-	-	-	32,545	(8)	32,537	*Changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Pengukuran kembali liablitas imbalan kerja karyawan		-	-	-	-	-	-	-	(85,736)	-	(85,736)	(159)	(85,895)	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan		-	-	-	32,545	(204,015)	-	-	419,821	-	248,351	(728,127)	(479,776)	*Total comprehensive income during the year*
Pembayaran dividen		-	-	-	-	-	-	-	(562,597)	-	(562,597)	(248,616)	(811,213)	*Dividend payment*
Pembayaran kompensasi dari saham tresuri	1c,2ad													*Payments of compensation from treasury shares*
Entitas Anak		-	640	-	-	-	-	-	-	-	640	24	664	*Subsidiary*
Saldo tanggal 31 Desember 2025		**212,919**	**17,562,271**	**940,515**	**45,191**	**(194,749)**	**(24,267)**	**42,953**	**28,608,134**	**260,801**	**47,453,768**	**6,001,946**	**53,455,714**	***Balance as of 31 December 2025***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent*													
		Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Cadangan revaluasi aset tetap/ *Reserve on revaluation of fixed assets*	Cadangan nilai wajar - bersih/ *Fair value reserve - net*	Lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedge*	Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ *Transaction with non-controlling interest*	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated retained earnings*	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated retained earnings*	Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity components*	Saham tresuri/ *Treasury shares*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo tanggal 1 Januari 2024		**162,982**	**11,162,238**	**954,224**	**2,906**	**-**	**(24,267)**	**32,596**	**26,369,641**	**260,801**	**(254,695)**	**38,666,426**	**2,616,678**	**41,283,104**	***Balance as of 1 January 2024***
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	2,812,986	-	-	2,812,986	403,254	3,216,240	*Net profit for the year*
Penghasilan komprehensif lainnya, bersih setelah pajak:															*Other comprehensive income, net of tax:*
Lindung nilai arus kas		-	-	-	-	9,266	-	-	-	-	-	9,266	6,252	15,518	*Cash flow hedge*
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2l	-	-	-	9,740	-	-	-	-	-	-	9,740	58	9,798	*Changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Revaluasi dan penjualan aset tetap		-	-	(13,709)	-	-	-	-	19,179	-	-	5,470	2,344	7,814	*Revaluation and sales of fixed assets*
Pengukuran kembali liablitas imbalan kerja karyawan		-	-	-	-	-	-	-	31,128	-		31,128	10,498	41,626	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan		-	-	(13,709)	9,740	9,266	-	-	2,863,293	-	-	2,868,590	422,406	3,290,996	*Total comprehensive income during the year*
Penambahan cadangan wajib	30	-	-	-	-	-	-	10,357	(10,357)	-	-	-	-	-	*Addition of appropriated retained earnings*
Pembayaran dividen	30	-	-	-	-	-	-	-	(471,667)	-	-	(471,667)	(212,316)	(683,983)	*Dividend payment*
Akuisisi Entitas Anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,151,860	4,151,860	*Acquisition of Subsidiaries*
Right issues	1c	51,783	6,651,061	-	-	-	-	-	-	-	-	6,702,844	-	6,702,844	*Right issues*
Penarikan saham tresuri	1c	(1,846)	(252,849)	-	-	-	-	-	-	-	254,695	-	-	-	*Withdrawal of treasury shares*
Pembayaran kompensasi dari saham tresuri	1c,2ac														*Payments of compensation from treasury shares*
Entitas Anak		-	1,181	-	-	-	-	-	-	-	-	1,181	37	1,218	*Subsidiary*
Saldo tanggal 31 Desember 2024		**212,919**	**17,561,631**	**940,515**	**12,646**	**9,266**	**(24,267)**	**42,953**	**28,750,910**	**260,801**	**-**	**47,767,374**	**6,978,665**	**54,746,039**	***Balance as of 31 December 2024***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December* 2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga		18,904,206	18,490,546	*Receipt from interest*
Penerimaan dari pendapatan syariah		5,222,214	5,466,791	*Receipt from sharia income*
Pembayaran beban bunga		(9,557,350)	(8,199,894)	*Payments of interest expense*
Pembayaran hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer		(488,790)	(507,230)	*Payments of third parties' shares on return of temporary syirkah funds*
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		3,227,372	2,815,370	*Receipt from other operating income*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan		181,324	293,357	*Recovery from written-off loans*
Pembayaran beban kepegawaian		(5,456,176)	(4,857,185)	*Payments of personnel expenses*
Pembayaran beban operasional lainnya		(6,326,810)	(6,598,078)	*Payments of other operating expenses*
Penerimaan (pembayaran) lain-lain		(39,756)	36,433	*Other receipts (payments)*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(709,303)	(890,297)	*Payments of corporate income tax*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset operasi, liabilitas operasi dan dana syirkah temporer		**4,956,931**	**6,049,813**	***Cash flows before changes in operating assets, operating liabilities and temporary syirkah funds***
Perubahan dalam aset operasi, liabilitas operasi, dan dana syirkah temporer:				*Changes in operating assets, operating liabilities, and temporary syirkah funds:*
(Kenaikan) penurunan aset operasi:				*(Increase) decrease in operating assets:*
Tagihan derivatif		77,211	(259,166)	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi		(458,839)	(44,862)	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan		(7,412,457)	3,859,784	*Loans*
Pembiayaan/piutang syariah		(1,058,034)	(458,285)	*Sharia financing/receivables*
Piutang pembiayaan		(4,270,854)	(2,436,082)	*Financing receivables*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera		36,097	(22,708)	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah		9,352,870	13,440,703	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain		3,721,934	(10,056,924)	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif		(445,181)	240,216	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi		52,159	838,748	*Acceptance payables*
Kenaikan (penurunan) dana syirkah temporer		330,399	(321,468)	*Increase (decrease) in temporary syirkah funds*
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		**4,882,236**	**10,829,769**	***Net cash flows provided from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian efek-efek		(25,493,425)	(28,008,140)	*Purchase of securities*
Penjualan efek-efek		28,180,422	17,302,756	*Proceeds from sale of securities*
Akuisisi entitas anak – setelah dikurangi kas yang diperoleh		-	(5,519,887)	*Acquisition of subsidiaries - net of cash obtained*
Pembelian aset tetap		(307,848)	(228,206)	*Purchases of fixed assets*
Perolehan aset hak guna		-	(18,040)	*Acquisition of right-of-use assets*
Perolehan aset takberwujud	17	(353,295)	(334,594)	*Acquisition of intangible assets*
Hasil dari penjualan aset tetap	16	8,536	41,720	*Proceeds from sale of fixed assets*
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		**2,034,390**	**(16,764,391)**	***Net cash flows provided from (used in) investing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December* 2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan atas efek yang diterbitkan		4,116,050	2,451,475	*Proceeds of securities issued*
Pelunasan atas efek yang diterbitkan		(255,270)	(681,000)	*Settlement of securities issued*
Pembayaran biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan		(10,097)	(10,797)	*Payments of emission cost of securities issued*
Penerimaan dari pinjaman yang diterima		13,828,511	14,020,604	*Proceeds from borrowings*
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima		(23,058,827)	(13,100,624)	*Installment payments and settlement of borrowings*
Hasil *right issues*	1c	-	6,731,742	*Proceeds from right issues*
Biaya emisi *right issues*	1c	-	(28,898)	*Right issues emission fee*
Penjualan saham tresuri ke publik		664	1,218	*Sales of treasury shares to public*
Pembayaran dividen		(811,190)	(683,958)	*Payments of dividend*
Pembayaran pokok liabilitas sewa		(77,217)	(74,885)	*Payments of lease liabilities principals*
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan		**(6,267,376)**	**8,624,877**	***Net cash flows (used in) provided from financing activities***
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		649,250	2,690,255	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		(4,454)	4,759	***EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		26,168,004	23,472,990	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		26,812,800	26,168,004	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	4	1,246,542	1,379,647	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	7,915,463	9,443,461	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	6	1,306,952	1,035,001	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7a	14,922,235	12,694,705	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	8i	1,421,608	1,615,190	*Securities*
		26,812,800	26,168,004	
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS				***SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION***
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS***
Pembelian aset tetap yang masih terutang		(410)	(371)	*Purchases of fixed assets which are still payable*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (secara individu disebut ”SMBCI” atau “Bank”) yang berdomisili di Jakarta Selatan sebelumnya bernama PT BANK Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Perubahan nama ini dituangkan dalam akta notaris No. 43 tanggal 29 Agustus 2024 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0054625.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 29 Agustus 2024, di mana Bank resmi mengubah namanya menjadi PT Bank SMBC Indonesia Tbk efektif pada tanggal 2 Oktober 2024.

PT BANK SMBC Indonesia Tbk sebelumnya bernama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C2-4583HT01.01TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985.

Bank diberikan izin untuk melanjutkan usaha bank sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (”BAPEMIL”) yang berkantor pusat di Bandung dan didirikan sejak tanggal 5 Februari 1958, berdasarkan Akta nomor 21 tanggal 6 Oktober 1959, yang diperbaiki dengan Akta nomor 203 tanggal 31 Mei 1960 dan Akta nomor 53 tanggal 7 November 1960, dari Noezar, notaris di Bandung, yang dimuat dalam Berita Negara Nomor 5 Tahun 1961 Anggaran Dasar Serikat serikat Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 14 Februari 1961 Nomor 13.Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 dan surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan Unit Usaha Syariah melalui surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008 yang telah dipindahkan ke PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (anak perusahaan Bank) setelah pemisahan pada tanggal 14 Juli 2014.

Bank memperoleh izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. 382/PB.12/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang pemberian izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. Bank mulai melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa pada tanggal 16 Februari 2016.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (individually referred to as ”SMBCI” or the “Bank”) domiciled in South Jakarta formerly under the name of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. This name change is stated in notarial deed No. 43 dated 29 August 2024 made by Notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn and has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Decree Number AHU-0054625.AH.01.02.Year 2024 dated 29 August 2024, where the Bank formally changed its name to PT Bank SMBC Indonesia Tbk, effective on 2 October 2024.

PT BANK SMBC Indonesia Tbk, formerly under the name of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional based on notarial deed No. 31 dated 16 February 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated 13 July 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-4583HT01.01TH.85 dated 25 July 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated 20 September 1985.

The Bank was given permission to carry on the bank business as a continuity from Association of Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") which having head office at Bandung and established since 5 February 1958, according to the Deed number 21 dated 6 October 1959, amended by Deed number 203 dated 31 May 1960 and Deed number 53 dated 7 November 1960, from Noezar, notary in Bandung, which has been stipulated into the State Gazzette Number 5 Year 1961 Anggaran Dasar Serikat serikat Supplement of State Gazzette of the Republic of Indonesia dated 14 February 1961 Number 13. The Bank obtained its license to operate as a commercial bank based on the Decree of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. Kep-055/KM.17/1993 dated 22 March 1993 and the letter of Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd dated 22 April 1993. The Bank also obtained a license to operate its Sharia Business Unit by the letter of Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd dated 17 January 2008 which has been transferred to PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (the Bank’s subsidiary) after a spin-off on 14 July 2014.

The Bank obtained its license to conduct foreign exchange activities based on the Decree of Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. 382/PB.12/2015 dated 22 December 2015 regarding approval in conducting foreign exchange activities. The Bank started to operate as a foreign exchange bank on 16 February 2016.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Bank memperoleh persetujuan dari OJK sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (Operasional) berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No, KEP-6/KS.1/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Persetujuan Bank sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan Operasional atas Konglomerasi Keuangan SMBC, yang disampaikan oleh OJK dengan surat No. SR-11/KS.13/2025 tanggal 8 Juli 2025 dengan struktur Konglomerasi Keuangan SMBC sebagai berikut:

a. PT Bank SMBC Indonesia Tbk sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (”PIKK”);
b. PT Bank BTPN Syariah Tbk sebagai Anggota;
c. PT BTPN Syariah Ventura sebagai Anggota;
d. PT Oto Multiartha sebagai Anggota; dan
e. PT Summit Oto Finance sebagai Anggota.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir sehubungan dengan penunjukan Bank sebagai PIKK Operasional dituangkan dalam Akta Nomor 27 tanggal 14 Juli 2025 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-AH.01.03-0187261 tanggal 17 Juli 2025.

Perubahan Anggaran Dasar Bank dalam rangka Peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan Bank sehubungan dengan Pelaksanaan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II sesuai dengan Keputusan RUPS Luar Biasa Bank tanggal 7 Desember 2023 sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Dewan Komisaris Nomor 55 tanggal 21 Maret 2024 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0069408 tanggal 21 Maret 2024 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT BANK BTPN Tbk.

Susunan Dewan Komisaris terakhir Bank sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Nomor 25 tanggal 22 April 2025 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.09-0210284 tanggal 28 April 2025 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank SMBC Indonesia Tbk.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***a. Establishment and general information** (continued)*

The Bank obtained approval from the OJK as a Financial Conglomerate Holding Company (Operational) based on the OJK Board of Commissioners Decree No. KEP-6/KS.1/2025 dated 24 June 2025 regarding the Approval of the Bank as an Operational Financial Conglomerate Holding Company for the SMBC Financial Conglomerate, which was submitted by the OJK in letter No. SR-11/KS.13/2025 dated 8 July 2025, with the following structure of the SMBC Financial Conglomerate:

a. PT Bank SMBC Indonesia Tbk as the Holding Company of the Financial Conglomerate (”PIKK”);
b. PT Bank BTPN Syariah Tbk as a Member;
c. PT BTPN Syariah Ventura as a Member;
d. PT Oto Multiartha as a Member; and
e. PT Summit Oto Finance as a Member.

The Bank’s Articles of Association have been amended several times. The latest amendment to the Articles of Association in connection with the appointment of the Bank as an Operational PIKK as specified into the Deed Number 27 dated 14 July 2025 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded by the Ministry of Law of the Republic of Indonesia through Decree Letter Number AHU-AH.01.03-0187261 dated 17 July 2025.

The amendment of Articles of Association of the Bank in order to Increase of the Issued and Paid Up Capital in relation with the implementation of the Capital Increase Plan by Granting Pre-emptive Rights II according to the Resolution of the Extraordinary GMS dated 7 December 2023 as specified in the Deed of the Board of Commissioners Resolution Number 55 dated 21 March 2024 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human right of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0069408 dated 21 March 2024 regarding Acceptance of Notification of Amendment of Articles of Association of PT BANK BTPN Tbk.

The latest composition of the Board of Commissioners of the Bank as specified into the Deed Number 25 dated 22 April 2025 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Laws of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.09-0210284 dated 28 April 2025 regarding Acceptance of Notification of the Company’s Data Changes of PT Bank SMBC Indonesia Tbk.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Direksi terakhir Bank sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Nomor 101 tanggal 30 Juni 2025 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.09-0304714 tanggal 1 Juli 2025 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank SMBC Indonesia Tbk.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan dalam jasa bank umum termasuk melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pemegang Saham Utama Bank adalah Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"). SMBC didirikan pada bulan April 2001. Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. ("SMFG") didirikan pada bulan Desember 2002 dan SMBC menjadi anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh SMFG. SMFG merupakan pemegang saham pengendali dan pemegang saham terakhir (*ultimate shareholder*) dari SMBCI.

SMBC berkantor pusat di Tokyo, Jepang dan saat ini merupakan salah satu bank terbesar di Jepang dengan jaringan usaha yang telah menyebar ke beberapa wilayah di dunia.

Berkantor Pusat di Tokyo, Jepang, SMFG bergerak dalam bidang manajemen anak perusahaan perbankan dan perusahaan lain yang dapat diperlakukan sebagai anak perusahaan berdasarkan ketentuan Undang-Undang Perbankan Jepang. Selain itu, SMFG melakukan fungsi-fungsi terkait (*ancillary functions*), serta fungsi-fungsi yang dapat dilakukan oleh perusahaan *holding* perbankan di bawah ketentuan Undang-Undang Perbankan Jepang.

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha SMFG terutama bergerak di bidang perbankan komersial melalui layanan keuangan berikut: *leasing*, sekuritas, pembiayaan konsumen, keuangan, pemrosesan data pengembangan sistem, dan manajemen aset.

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara SMBC, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***a. Establishment and general information** (continued)*

The latest composition of the Board of Directors of the Bank as specified into the Deed Number 101 dated 30 June 2025 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Laws of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.09-0304714 dated 1 July 2025 regarding Acceptance of Notification of the Company's Data Changes of PT Bank SMBC Indonesia Tbk.

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services including capital investment in bank conducting business based on sharia principles, in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.

Majority Shareholder's of the Bank is Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"). SMBC was established in April 2001. Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. ("SMFG") was established in December 2002 and SMBC became a subsidiary fully owned by SMFG. SMFG is the controlling shareholder and ultimate shareholder of SMBCI.

SMBC's Head Office is in Tokyo, Japan and currently one of the biggest banks in Japan with a business network vastly spread throughout the world.

With the Head Office in Tokyo, SMFG operates in the management of banking subsidiaries and other companies that can be treated as subsidiaries based on the provisions of Japanese Banking Laws. In addition, SMFG carries out ancillary functions, as well as functions that can be executed by banking holding companies under the regulations of the Japanese Banking Laws.

Companies within the SMFG business group are mainly operating in commercial banking through such financial services as follows: leasing, securities, consumer financing, finance, system development data processing and asset management.

The Bank's head office is located at Menara SMBC, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Jumlah karyawan PT Bank SMBC Indonesia Tbk dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing adalah 29.411 dan 29.382 karyawan (tidak diaudit).

Jaringan distribusi Bank dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan pada Catatan 49.

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Oktober 2018 sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 09 tertanggal 5 Oktober 2018 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, telah disetujui Rencana Penggabungan Usaha PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") dengan Bank, dimana BSMI bertindak sebagai bank yang menggabungkan diri dan Bank bertindak sebagai bank penerima penggabungan, yang berlaku sejak seluruh persetujuan yang disyaratkan diperoleh ("Tanggal Efektif Penggabungan").

Penggabungan menjadi efektif pada tanggal 1 Februari 2019, setelah diperolehnya persetujuan dari (i) OJK melalui surat Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor 35/KDK.03/2018 tanggal 20 Desember 2018 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) BSMI ke dalam Bank; (ii) *Japan Financial Services Agency* (JFSA) melalui surat Pengawas Perbankan No. 1788 dan No. 1789 tertanggal 18 Januari 2019 perihal Persetujuan *Subsidiarization*; dan (iii) Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum melalui surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-0006169.AH.01.10. Tahun 2019 mengenai Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT BANK BTPN Tbk dan surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-AH.01.03-0044411 mengenai Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT BANK BTPN Tbk serta surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-AH.01.10-0006176 mengenai Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan PT BANK BTPN Tbk.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***a. Establishment and general information** (continued)*

As of 31 December 2025 and 2024, PT Bank SMBC Indonesia Tbk and its subsidiaries (together referred to as "the Group") had 29,411 and 29,382 employees, respectively (unaudited).

The Bank and subsidiaries' distribution network as of 31 December 2025 and 2024 was disclosed in Note 49.

b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 5 October 2018 as stipulated in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 09 dated 5 October 2018 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta, it has approved the Proposed Merger of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") and the Bank whereby BSMI acted as the Merging Bank and the Bank acted as the Merger-Recipient Bank or surviving bank, effective as of all the required approval being obtained ("Effective Merger Date").

The Merger became effective on 1 February 2019, after obtaining the approval from (i) OJK through Decree of Board of Commissioners of OJK Number 35/KDK.03/2018 dated 20 December 2018 regarding the Merger Approval of BSMI into the Bank; (ii) Japan Financial Services Agency (JFSA) through the Banking Supervisory letter No. 1788 and No. 1789 dated 18 January 2019 regarding the approval of Subsidiarization; and (iii) Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Directorate of Administration of General Law by letter dated 22 January 2019 Number AHU-0006169.AH.01.10.Year 2019 regarding the Approval of Amendment of Articles of Association of Limited Liability Company PT BANK BTPN Tbk and letter dated 22 January 2019 Number AHU-AH.01.03-0044411 regarding the Acceptance of Notification of Company Data Submission of PT BANK BTPN Tbk as well as letter dated 22 January 2019 Number AHU-AH.01.10-0006176 regarding Acceptance on Notification of Merger of PT BANK BTPN Tbk.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (lanjutan)

Sehubungan dengan penggabungan usaha antara PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (“BTPN”) dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (“BSMI”), penggabungan usaha dilakukan melalui penerbitan instrumen ekuitas BTPN kepada Sumitomo Mitsui Banking Corporation (pemegang saham BTPN dan BSMI) sebesar 2.296.846.112 lembar saham biasa disetor penuh dengan nilai nominal sebesar Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Nilai wajar saham BTPN pada tanggal 1 Februari 2019 adalah Rp 4.282 (nilai penuh) per lembar saham. Rasio konversi atas konversi saham BSMI menjadi saham BTPN adalah sebesar 799,1971.

Penggabungan usaha antara BTPN dan BSMI merupakan transaksi penggabungan usaha entitas sepengendali. Pada tanggal efektif merger, baik BTPN dan BSMI merupakan entitas sepengendalian dan hubungan sepengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama dan bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Oleh karena itu, transaksi ini diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

Selisih nilai transfer entitas sepengendali di atas dicatat sebagai tambahan modal disetor. Atas transaksi ini, Bank mencatat tambahan modal disetor dan agio saham masing-masing sebesar Rp 45.937 dan Rp 9.708.197.

c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi

Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 8 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia** (continued)*

In relation with merger between PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN") and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI"), the merger was conducted through the issuance of equity instrument of BTPN to Sumitomo Mitsui Banking Corporation (the shareholder of both BTPN and BSMI) of 2,296,846,112 fully paid ordinary shares of BTPN with nominal value amounting to Rp 20 (full amount) per share.

The fair value of BTPN’s shares as of 1 February 2019 was Rp 4,282 (full amount) per share. Conversion ratio of the conversion of BSMI’s share into BTPN’s share was 799.1971.

The merger between BTPN and BSMI is a business combination under common control transaction. As at the effective date of merger, both BTPN and BSMI are entites under common control and the common control relationship is not transitory. Business combination transaction between entites under common control is done in the event of reorganisation of entities under the same group which does not constitute change in ownership by economic substance. Therefore, the transaction is recognized at carrying amount under pooling of interest method.

Net transfer under common control entities above was recorded as additional paid-in capital. As a result of this transaction, the Bank recorded additional share capital and paid-in capital amounting to Rp 45,937 and Rp 9,708,197, respectively.

c. Changes in Capital Due to Corporate Actions

Initial Public Offering

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated 8 June 2007, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank’s shares at Indonesia Stock Exchange.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi (lanjutan)

Penawaran Umum Perdana Saham (lanjutan)

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 267.960.220 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 2.850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Maret 2008.

Persetujuan atas Penawaran Umum Perdana Saham berdasarkan Surat dari Bapepam No. S-1253/BL/2008 tanggal 29 Februari 2008 perihal Pemberitahuan Efektifnya Penyataan Pendaftaran.

Penambahan modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 November 2010, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("HMETD I"), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel Bank.

Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 943.936.190 saham menjadi sejumlah 1.132.723.428 saham.

Persetujuan atas Penerbitan HMETD I berdasarkan Surat dari Bapepam No.S-10615/BL/2010 tanggal 24 November 2010 perihal Pemberitahuan Efektifnya Penyataan Pendaftaran.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 18.878 dan agio saham sebesar Rp 1.293.458.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***c. Changes in Capital Due to Corporate Actions** (continued)*

***Initial Public Offering** (continued)*

The Bank undertook an initial public offering of 267,960,220 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 2,850 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares were listed at Indonesia Stock Exchange on 12 March 2008.

Approval of the Initial Public Offering based on Letter from Bapepam No.S-1253/BL/2008 dated 29 February 2008 regarding Notification of the Effectiveness of the Registration Statement.

Increase of capital through Pre-Emptive Right ("HMETD")

Based on the EGMS dated 25 November 2010, the shareholders approved the Bank's plan to increase the Bank's share capital through the issuance of Pre-Emptive Right I ("HMETD I"), by issuing shares from the Bank's portfolio shares.

On 10 December 2010, the Bank's shares were listed at the Indonesia Stock Exchange with 188,787,238 new registered shares with value of Rp 100 (full amount) per share; accordingly, the number of shares issued and fully paid changed from 943,936,190 shares to 1,132,723,428 shares.

Approval of the Issuance of HMETD I based on Letter from Bapepam No.S-10615/BL/2010 dated 24 November 2010 regarding Notification of the Effectiveness of the Registration Statement.

The Bank obtained Rp 18,878 additional share capital and Rp 1,293,458 additional paid-in capital.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi (lanjutan)

Penambahan modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") (lanjutan)

Berdasarkan RUPSLB tanggal 7 Desember 2023, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PMHMETD II"). Bank telah memperoleh pernyataan efektif atas PMHMETD II tersebut dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Nomor S-29/D.04/2024 tanggal 19 Februari 2024. Berdasarkan keterbukaan informasi kepada pemegang saham dalam rangka PMHMETD II pada tanggal 11 Desember 2023, Bank telah mengungkapkan rencana penggunaan dana PMHMETD II tersebut adalah untuk melakukan ekspansi dan investasi usaha melalui pengambilalihan perusahaan-perusahaan yang bergerak di kegiatan usaha pembiayaan yaitu PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance, dari SMBC dan PT Summit Auto Group (yang saat itu merupakan *joint venture* dari PT Summit Auto Group, SMBC dan PT Sinar Mas Multiartha Tbk).

Pada tanggal 26 Februari 2024 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 2.589.131.077 saham baru dengan nominal Rp20,00 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 8.056.814.671 saham menjadi sejumlah 10.645.945.748 saham. Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 51.783 dan agio saham sebesar Rp 6.651.061.

Pemecahan saham

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 Februari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 20 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham akan menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 28 Maret 2011, saham Bank dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 5.606.980.970 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***c. Changes in Capital Due to Corporate Actions** (continued)*

***Increase of capital through Pre-Emptive Right ("HMETD")** (continued)*

Based on the EGMS dated 7 December 2023, the shareholders approved the Bank's plan to increase the Bank's share capital by granting pre-emptive rights II ("PMHMETD II"). The Bank has obtained an effective statement regarding PMHMETD II from the Financial Services Authority with letter Number S-29/D.04/2024 dated 19 February 2024. Based on the disclosure of information to shareholders regarding PMHMETD II on 11 December 2023, the Bank has disclosed its plan to use the proceed from the PMHMETD II fund to expand and invest through the acquisition of financing business companies namely PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance, from SMBC and PT Summit Auto Group (which was a joint venture of PT Summit Auto Group, SMBC and PT Sinar Mas Multiartha Tbk).

On 26 February 2024, the Bank's shares were listed at the Indonesia Stock Exchange with 2,589,131,077 new registered shares with value of Rp20.00 (full amount) per share; accordingly, the number of shares issued and fully paid changed from 8,056,814,671 shares to 10,645,945,748 shares. The Bank obtained Rp 51,783 additional share and Rp 6,651,061 additional paid-in capital.

Stock split

Based on EGSM dated 25 February 2011, the shareholders approved the Bank's plan to split share from nominal value of Rp 100 (full amount) per share to Rp 20 (full amount) per share; accordingly, it changed the number of shares issued and fully paid from 1,132,723,428 shares with nominal value of Rp 100 (full amount) per share to 5,663,617,140 shares with nominal value of Rp 20 (full amount) per share.

On 28 March 2011, the Bank's shares were listed at the Indonesia Stock Exchange for 5,606,980,970 shares with nominal value of Rp 20 (full amount) per share.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi (lanjutan)

Peningkatan modal melalui *Convertible Loan*

Pada tanggal 14 Maret 2012, Bank telah mendapatkan persetujuan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor dengan mengeluarkan 176.670.117 saham baru dari portepel kepada International Finance Corporation ("IFC") sesuai dengan syarat dan ketentuan *Convertible Loan Agreement.* Setelah itu, saham tersebut telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Total modal disetor dan ditempatkan Bank setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu menjadi 5.840.287.257 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 3.533 dan agio saham sebesar Rp 135.927.

Pembelian kembali saham

Melalui surat OJK No. S-20/PB.31/2016 tanggal 18 Februari 2016, Bank telah memperoleh persetujuan OJK untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham. Dalam pelaksanaan pembelian kembali saham yang dikeluarkan oleh Bank, jumlah alokasi dana tidak melebihi Rp 535.500 untuk membeli sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham atau 2,57% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Bank, yang akan dilakukan dalam periode dari tanggal 23 Februari 2016 sampai dengan 23 Mei 2016. Sampai dengan tanggal 23 Mei 2016, Bank telah membeli kembali saham Bank sebanyak 95.198.900 lembar saham dengan total dana pembelian sebesar Rp 262.874.

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk memberikan fleksibilitas untuk mencapai struktur permodalan yang efisien dan memungkinkan untuk menurunkan keseluruhan biaya modal, meningkatkan laba per saham (*EPS*), serta *Return on Equity (ROE)* secara berkelanjutan.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***c. Changes in Capital Due to Corporate Actions** (continued)*

Capital increase through Convertible Loan

On 14 March 2012, the Bank obtained an approval to increase issued and paid-up capital by issuing 176,670,117 shares from the Bank's unissued shares to International Finance Corporation ("IFC") in accordance with terms and condition in the Convertible Loan Agreement. Afterwards, those Bank's shares were listed at Indonesia Stock Exchange. Total issued and paid-up capital of the Bank after the Capital Increases without Pre-Emptive Rights was 5,840,287,257 shares.

The Bank obtained Rp 3,533 additional share capital and Rp 135,927 additional paid-in capital.

Shares buyback

The Bank was approved by OJK to conduct shares buyback by letter No. S-20/PB.31/2016 dated 18 February 2016. In the implementation of shares buyback by the Bank, the allocated fund up to Rp 535,500 to buy up to 150,000,000 shares or 2.57% of the Bank's issued and fully paid-up capital shall be done between 23 February 2016 and 23 May 2016. Up to 23 May 2016, the Bank had repurchased 95,198,900 shares using total purchasing fund amounting to Rp 262,874.

The objective of conducting shares buyback is to provide flexibility to achieve an efficient capital structure and enable the Bank to lower the overall cost of capital, increasing the Earnings per Share (EPS) and Return on Equity (ROE) on an on-going basis.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi (lanjutan)

Pengalihan Saham Tresuri

Di dalam rangka memenuhi Peraturan OJK No.02/POJK.04/2013 tanggal 26 Agustus 2013 mengenai Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara signifikan dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2021 atas agenda keenam mengenai pengalihan saham hasil pembelian kembali yang disimpan sebagai saham tresuri untuk pemberian remunerasi yang bersifat *variable*, maka pada tanggal 31 Agustus 2021, Bank telah mengalihkan sebanyak 2.633.202 saham yang dicatat sebagai saham tresuri kepada para *Material Risk Takers*. Sementara itu, sebanyak 92.565.698 sisa saham yang dicatat sebagai saham tresuri akan dijual kembali ke pasar melalui Bursa Efek mulai tanggal 14 Oktober 2021.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Desember 2023 telah menyetujui penarikan 92.292.198 saham tresuri atau sebesar Rp 1.846 (untuk nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham) dan karenanya akan mengurangi modal Diterbitkan serta Modal Disetor Bank dan menambah Modal Dalam Portepel, apabila Kreditur tidak keberatan dengan rencana ini dalam batas jangka waktu tertentu sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007.

Dengan lewatnya jangka waktu penyampaian keberatan dari Kreditur atas perubahan modal sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, maka perubahan anggaran dasar sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 07 tanggal 7 Desember 2023 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat nomor AHU 0082757.AH.01.02 tahun 2023 tanggal 7 Februari 2024.

d. Efek-efek yang diterbitkan

Utang obligasi

Bank

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***c. Changes in Capital Due to Corporate Actions** (continued)*

Transfer of Treasury Shares

In compliance with OJK Regulation No.02/POJK.04/2013 dated 26 August 2013 regarding the Buyback of Issued Shares by Issuers or Public Companies in Significantly Fluctuating Market Conditions and the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 22 April 2021 on the sixth agenda regarding the transfer of shares resulted from the buy back which are retained as treasury shares to be utilized for variable remuneration, hence on 31 August 2021, the Bank has transferred 2,633,202 shares registered under treasury shares to Material Risk Takers. While the remaining 92,565,698 shares registered under treasury shares will be sold back to the market through Stock Exchange starting 14 October 2021.

Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 7 December 2023 approved the withdrawal of 92,292,198 treasury shares or amounted Rp 1,846 (for nominal Rp 20 (full amount) per share) and therefore will reduce the Issued as well as Paid-up Capital and increase the Portfolio Capital, subject to the Creditor's objection within particular time limit according to the Law of Republic of Indonesia on Limited Liability Company No.40 year 2007.

By the lapsing of the time period on Creditor's objection filing in regards to the capital changes as meant by the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, the changes in the articles of association has been stipulated in the Deed No. 7 dated 7 December 2023 which was made by Notary Ashoya Ratam SH, MKn, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-0082757.AH.01.02.Tahun 2023 dated 7 February 2024.

d. Securities issued

Bonds payable

Bank

Nama/*Name*	Pernyataan efektif/ *Effective registration*	Persetujuan/ *Approval*	Jumlah pokok/ *Nominal value*	Jangka waktu/ *Tenor*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga setahun/ *Interest rate per annum*
Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I")/ *Bank BTPN Shelf Registered Bonds IV Phase I Year 2019 with a fixed interest rate ("Shelf Registered Bonds IV Phase I")*	27 November/ *November* 2019	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No. S-168/D.04/2019 tanggal 15 November 2019/ *Became effective by OJK through its letter No.S-168/D.04/2019 dated 15 November 2019*	Seri/*Series* B: 201,000	Seri/*Series* B: 5 tahun/ *years*	26 November/ *November* 2024	7.75%

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Efek-efek yang diterbitkan (lanjutan)

Utang obligasi (lanjutan)

Bank (lanjutan)

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***d. Securities issued** (continued)*

***Bonds payable** (continued)*

***Bank** (continued)*

Nama/*Name*	Pernyataan efektif/ *Effective registration*	Persetujuan/ *Approval*	Jumlah pokok/ *Nominal value*	Jangka waktu/ *Tenor*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga setahun/ *Interest rate per annum*
Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN Tahap I Tahun 2024 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan V Tahap I")/ *Bank BTPN Shelf Registered Bonds V Phase I Year 2024 with a fixed interest rate ("Shelf Registered Bonds V Phase I")*	27 Juni/ *June* 2024	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No. S-82/D.04/2024 tanggal 27 Juni 2024/ *Became effective by OJK through its letter No. S-82/D.04/2024 dated 27 June 2024*	Seri/*Series* A: 114,755	Seri/*Series* A: 3 tahun/ *years*	5 Juli/ *July* 2027	7.00%
			Seri/*Series* B: 240,305	Seri/*Series* B: 5 tahun/ *years*	5 Juli/ *July* 2029	7.10%
Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia Tahap II Tahun 2024 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan V Tahap II")/ *Bank SMBC Indonesia Shelf Registered Bonds V Phase II Year 2024 with a fixed interest rate ("Shelf Registered Bonds V Phase II")*	27 Juni/ *June* 2024	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No. S-82/D.04/2024 tanggal 27 Juni 2024/ *Became effective by OJK through its letter No. S-82/D.04/2024 dated 27 June 2024*	Seri/*Series* A: 429,910	Seri/*Series* A: 3 tahun/ *years*	17 Desember/ *December* 2027	6,70%
			Seri/*Series* B: 966,505	Seri/*Series* B: 5 tahun/ *years*	17 Desember/ *December* 2029	6.95%
Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia Tahap III Tahun 2025 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan V Tahap III")/ *Bank SMBC Indonesia Shelf Registered Bonds V Phase III Year 2025 with a fixed interest rate ("Shelf Registered Bonds V Phase III")*	27 Juni/ *June* 2024	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No. S-82/D.04/2024 tanggal 27 Juni 2024/ *Became effective by OJK through its letter No. S-82/D.04/2024 dated 27 June 2024*	Seri/*Series* A: 670,650	Seri/*Series* A: 3 tahun/ *years*	2 September/ *September* 2028	6,10%
			Seri/*Series* B: 145,400	Seri/*Series* B: 5 tahun/ *years*	2 September/ *September* 2030	6.20%

Seluruh utang obligasi yang diterbitkan Bank dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dananya dipergunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atas Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019, Obligasi Berkelanjutan V Tahap I dan II Tahun 2024 dan Obligasi Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2025.

All bonds issued by the Bank were listed at the Indonesia Stock Exchange and the funds are used for business growth in form of credit expansion.

PT Bank Mega Tbk acts as the Trustee for Shelf Registered Bonds IV Phase I Year 2019, Shelf Registered Bonds V Phase I and II Year 2024, and Shelf Registered Bonds V Phase III Year 2025.

PT Oto Multiartha

PT Oto Multiartha

Nama/*Name*	Pernyataan efektif/ *Effective registration*	Persetujuan/ *Approval*	Jumlah pokok/ *Nominal value*	Jangka waktu/ *Tenor*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga setahun/ *Interest rate per annum*
Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap I Tahun 2023/ *Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I Phase I Year 2023*	26 Juni/*June* 2023	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No.S-142/D.04/2023 tanggal 26 Juni 2023 / *Became effective by OJK through its letter No.S-142/D.04/2023 dated 26 June 2023*	Seri/*Series* A: 315,000	Seri/*Series* A: 3 tahun/ *years*	7 Juli/*July* 2026	6.35%
			Seri/*Series* B: 185,000	Seri/*Series* B: 5 tahun/ *years*	7 Juli/*July* 2028	6.50%

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Efek-efek yang diterbitkan (lanjutan)

Utang obligasi (lanjutan)

PT Oto Multiartha (lanjutan)

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***d. Securities issued** (continued)*

***Bonds payable** (continued)*

***PT Oto Multiartha** (continued)*

Nama/*Name*	Pernyataan efektif/ *Effective registration*	Persetujuan/ *Approval*	Jumlah pokok/ *Nominal value*	Jangka waktu/ *Tenor*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga setahun/ *Interest rate per annum*
Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap II Tahun 2024/ *Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I Phase II Year 2024*	26 Juni/*June* 2023	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No.S-142/D.04/2023 tanggal 26 Juni 2023 / *Became effective by OJK through its letter No.S-142/D.04/2023 dated 26 June 2023*	Seri/*Series* A: 255,270	Seri/*Series* A: 370 hari/ *days*	14 September/ *September* 2025	6.55%
			Seri/*Series* B: 114,705	Seri/*Series* B: 3 tahun/ *years*	4 September/ *September* 2027	6.90%
			Seri/*Series* C: 330,025	Seri/*Series* C: 5 tahun/ *years*	4 September/ *September* 2029	7.10%
Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap III Tahun 2025/ *Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I Phase III Year 2025*	26 Juni/*June* 2023	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No.S-142/D.04/2023 tanggal 26 Juni 2023 / *Became effective by OJK through its letter No.S-142/D.04/2023 dated 26 June 2023*	Seri/*Series* A: 438,300	Seri/*Series* A: 370 hari/ *days*	7 April/ *April* 2026	6.40%
			Seri/*Series* B: 29,500	Seri/*Series* B: 3 tahun/ *years*	27 Maret/ *March* 2028	6.80%
			Seri/*Series* C: 332,200	Seri/*Series* C: 5 tahun/ *years*	27 Maret/ *March* 2030	7.00%
Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap IV Tahun 2025/ *Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I Phase IV Year 2025*	26 Juni/*June* 2023	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No.S-142/D.04/2023 tanggal 26 Juni 2023 / *Became effective by OJK through its letter No.S-142/D.04/2023 dated 26 June 2023*	Seri/*Series* A: 300,000	Seri/*Series* A: 3 tahun/ *years*	18 Juni/ *June* 2028	7.00%
			Seri/*Series* B: 700,000	Seri/*Series* B: 5 tahun/ *years*	18 Juni/ *June* 2030	7.20%

Semua obligasi yang beredar telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atas Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap I Tahun 2023, Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap II Tahun 2024, Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap III Tahun 2025 dan Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap IV Tahun 2025.

All of the bonds issued were listed at the Indonesia Stock Exchange.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk acts as the Trustee for Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I Phase I Year 2023, Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I Phase II Year 2024, Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I Phase III Year 2025, and Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I Phase IV Year 2025

PT Summit Oto Finance

PT Summit Oto Finance

Nama/*Name*	Pernyataan efektif/ *Effective registration*	Persetujuan/ *Approval*	Jumlah pokok/ *Nominal value*	Jangka waktu/ *Tenor*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga setahun/ *Interest rate per annum*
Obligasi I Summit Oto Finance Tahun 2025/ *Summit Oto Finance Bond I Year 2025*	19 Juni/*June* 2025	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No.S-39/D.04/2025 tanggal 19 Juni 2025 / *Became effective by OJK through its letter No.S-39/D.04/2025 dated 19 June 2025*	Seri/*Series* A: 581,500	Seri/*Series* A: 370 hari/ *days*	5 Juli/ *July* 2026	6.55%
			Seri/*Series* B: 548,400	Seri/*Series* B: 3 tahun/ *years*	25 Juni/ *June* 2028	7.35%
			Seri/*Series* C: 370,100	Seri/*Series* C: 4 tahun/ *years*	25 Juni/ *June* 2029	7.45%

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Efek-efek yang diterbitkan (lanjutan)

Utang obligasi (lanjutan)

PT Summit Oto Finance

Semua obligasi yang beredar telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atas Obligasi I Summit Oto Finance Tahun 2025.

e. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***d. Securities issued** (continued)*

***Bonds payable** (continued)*

PT Summit Oto Finance

All of the bonds issued were listed at the Indonesia Stock Exchange.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk acts as the Trustee for Summit Oto Finance Bond I Year 2025.

e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit

As of 31 December 2025 and 2024, the composition of Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Chow Ying Hoong	Chow Ying Hoong	*President Commissioner*
Komisaris	Takeshi Kimoto	Takeshi Kimoto	*Commissioner*
Komisaris Independen	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Ninik Herlani Masli Ridhwan	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Onny Widjanarko	Onny Widjanarko	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono[3)]	Edmund Tondobala[1)]	*Independent Commissioner*
Komisaris	-	Ongki Wanadjati Dana[2)]	*Commissioner*
Komisaris Independen	Marita Alisjahbana	Marita Alisjahbana	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Henoch Munandar	Henoch Munandar	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Jun Saito[7)]	Kaoru Furuya[4)]	*Deputy President Director*
Wakil Direktur Utama	Michellina Laksmi Triwardhany[8)]	Darmadi Sutanto[5)]	*Deputy President Director*
Direktur Kepatuhan	Dini Herdini	Dini Herdini	*Compliance Director*
Direktur	Atsushi Hino	Atsushi Hino	*Director*
Direktur	Yuki Terayama[9)]	Keishi Kobata[6)]	*Director*
Direktur	Merisa Darwis	Merisa Darwis	*Director*
Direktur	Hanna Tantani	Hanna Tantani	*Director*

1) Edmund Tondobala habis masa jabatannya dan tidak diangkat kembali sebagai Komisaris Independen pada RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025.
2) Ongki Wanadjati Dana habis masa jabatannya dan tidak diangkat kembali sebagai Komisaris pada RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025.
3) Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono diangkat dan efektif menjabat sebagai Komisaris Independen pada RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025.
4) Kaoru Furuya habis masa jabatannya dan tidak diangkat kembali sebagai Wakil Direktur Utama pada RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025.
5) Darmadi Sutanto habis masa jabatannya dan tidak diangkat kembali sebagai Wakil Direktur Utama pada RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025.
6) Keishi Kobata habis masa jabatannya dan tidak diangkat kembali sebagai Direktur pada RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025.
7) Jun Saito diangkat sebagai Wakil Direktur Utama pada RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025 dan efektif menjabat sejak tanggal 23 Mei 2025.
8) Michellina Laksmi Triwardhany diangkat sebagai Wakil Direktur Utama pada RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025 dan efektif menjabat sejak tanggal 26 Juni 2025.
9) Yuki Terayama diangkat sebagai Direktur pada RUPS Tahunan tanggal 22 April 2025 dan efektif menjabat sejak tanggal 27 Mei 2025.

1) Term of office of Edmund Tondobalas has ended and he was not reappointed as an Independent Commissioner at Annual GMS on 22 April 2025.
2) Term of office of Ongki Wanadjati Dana has ended and he was not reappointed as a Commissioner at Annual GMS on 22 April 2025.
3) Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono was appointed and effectively assume the office as Independent Commissioner at Annual GMS on 22 April 2025.
4) Term of office of Kaoru Furuya has ended and he was not reappointed as Deputy President Director at the Annual GMS on 22 April 2025.
5) Term of office of Darmadi Sutanto has ended and he was not reappointed as Deputy President Director at Annual GMS on 22 April 2025.
6) Term of office of Keishi Kobata has ended and he was not reappointed as Director at Annual GMS on 22 April 2025.
7) Jun Saito was appointed as Deputy President Director at Annual GMS on 22 April 2025 and effectively assume the office on 23 May 2025.
8) Michellina Laksmi Triwardhany was appointed as Deputy President Director at Annual GMS on 22 April 2025 and effectively assume the office on 26 June 2025.
9) Yuki Terayama was appointed as Director at Annual GMS on 22 April 2025 and effectively assume the office on 27 May 2025.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2025 and 2024 was as follows:

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Ketua	Onny Widjanarko Kusumaningtuti	Ninik Herlani Masli Ridhwan	*Chairman*
Anggota	Sandriharmy Soetiono	Edmund Tondobala	*Member*
Anggota	Aria Kanaka	Aria Kanaka	*Member*
Anggota	Marita Alisjahbana	Ivan Purnama Sanoesi	*Member*
Anggota	Jacobus Sindu Adisuwono	-	*Member*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Eneng Yulie Andriani.

Satuan Kerja Audit Internal

Kepala Satuan Kerja Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Anke Subandy.

f. Entitas Anak

Bank mempunyai kepemilikan pada entitas anak sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit** (continued)*

Corporate Secretary

The Corporate Secretary as of 31 December 2025 and 2024 was Eneng Yulie Andriani.

Internal Audit Unit

Head of Internal Audit as of 31 December 2025 and 2024 was Anke Subandy.

f. Subsidiaries

The Bank has ownership in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Bidang usaha/ *Business activities*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Tahun mulai operasi komersial/ *year of starting commercial operations*	Jumlah aset/ *Total assets*	
			31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024		31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024
PT BANK BTPN SYARIAH Tbk	Jakarta	Perbankan/ *Banking*	70.0%	70.0%	2014	22,786,134	21,736,656
PT BTPN SYARIAH VENTURA*	Jakarta	Modal Ventura/ *Venture Capital*	70.3%	70.3%	2022	262,162	308,421
PT Oto Multiartha	Jakarta	Pembiayaan/ *Financing*	51.0%	51.0%	1994	13,463,259	15,680,599
PT Summit Oto Finance	Jakarta	Pembiayaan/ *Financing*	51.0%	51.0%	1990	16,584,898	15,065,078

* Kepemilikan tidak langsung melalui PT BANK BTPN SYARIAH Tbk sebesar 69,3% dan kepemilikan langsung sebesar 1,0%.

* *Indirect ownership through PT BANK BTPN SYARIAH Tbk of 69.3% and direct ownership of 1.0%.*

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk ("BTPNS")

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk berkantor pusat di Menara SMBC, lantai 12, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Pada tanggal 19 Juli 2013, Bank Indonesia menyetujui rencana Bank untuk melakukan akuisisi sebesar 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") melalui suratnya No. 15/10/DPBI/PBI-5/Rahasia dengan syarat dilakukan perubahan atas kegiatan usaha dari BSPD yang semula merupakan bank konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan Akta Notaris No. 26 dan No. 27 tanggal 30 Januari 2014 yang dibuat di hadapan Hadijah S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, Bank telah melakukan akuisisi atas BTPNS dan menjadi pemegang saham mayoritas. Hal ini telah diketahui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-04338 tertanggal 12 Februari 2014.

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk ("BTPNS")

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk's head office is located at Menara SMBC 12th floor, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

On 19 July 2013, Bank Indonesia approved the Bank's plan to acquire 70% shares of PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") through its letter No. 15/10/DPBI/PBI-5/rahasia which is subject to the change of BSPD's business activites from a conventional bank into a commercial bank under sharia principles.

Based on Notarial Deed No. 26 and No. 27 dated 30 January 2014 before Hadijah S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Bank has acquired BTPNS and has become the majority shareholder. It was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-04338 dated 12 February 2014.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk (lanjutan)

Pemisahan Unit Usaha Syariah

Pada tanggal 20 Januari 2014, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 4 Juli 2014 di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah menyetujui pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("UUS BTPN") dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). Pemisahan dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 yang telah diubah dengan PBI No. 15/14/PBI/2013 tentang Unit Usaha Syariah. Pendirian tersebut telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui dua tahap, yaitu persetujuan izin konversi dan izin pemisahan.

Proses Konversi Izin Usaha

Pada tanggal 22 Mei 2014, Bank mendapatkan izin dari Bank Indonesia untuk melaksanakan konversi BSPD berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.Kep-49/D-03/2014. Izin tersebut mengubah kegiatan usaha BTPNS dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Pada tanggal 23 Juni 2014, BTPNS memperoleh izin pemisahan dari OJK berdasarkan Surat No: S-17/PB.1/2014. Pemisahan UUS BTPN dilakukan dengan Akta Pemisahan No. 8 tanggal 4 Juli 2014 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Selanjutnya, pemisahan terjadi secara efektif pada tanggal 14 Juli 2014 dan BTPNS memulai kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sebagaimana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia dengan surat No. S.031/DIR/LG/VII/2014 tanggal 17 Juli 2014 perihal Laporan Pelaksanaan Pembukaan Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

***PT BANK BTPN SYARIAH Tbk** (continued)*

Spin off of Sharia Business Unit

On 20 January 2014, the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders which was notarised by Notarial Deed No. 8 dated 4 July 2014 before Hadijah, S.H., M.Kn., notary in Jakarta approved the spin-off of the sharia business unit of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("UUS BTPN") from PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). The spin-off was made with reference to Bank Indonesia Regulation No.11/10/PBI/2009 which has been amended by PBI No. 15/14/PBI/2013 regarding Sharia Business Unit. The establishment has been approved by Bank Indonesia in two stages, i.e. the approval of the conversion permit and spin-off permit.

Conversion of Business License

On 22 May 2014, the Subsidiary received its permit from Bank Indonesia regarding conversion of BSPD based on the Decision Letter of Board of Commissioner of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.Kep-49/D-03/2014. The permit changed BTPNS's business activities from conventional commercial bank to commercial bank which conducts business activities based on sharia principles.

On 23 June 2014, BTPNS received its spin-off permit from OJK based on the Letter No: S - 17/PB.1/2014. The spin-off of UUS BTPN was made under Spin-off Deed No. 8 dated 4 July 2014 and was notarised by Hadijah, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. Furthermore, the spin-off became effective on 14 July 2014 and BTPNS started its operational activity based on sharia principles, as reported to Bank Indonesia through its letter No. S.031/DIR/LG/VII/2014 dated 17 July 2014 regarding the Report on the Implementation of the Opening of Sharia Commercial Bank Resulting from the Spin-Off.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk (lanjutan)

Perubahan Nama PT BANK BTPN SYARIAH Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 juncto Akta Notaris No. 30 tanggal 25 September 2013 keduanya dibuat di hadapan Notaris Hadijah, S.H., M.Kn., BSPD mengubah namanya menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Perubahan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50529.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 94 tahun 2013, tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 124084 tanggal 22 November 2013.

BTPNS mengubah kembali namanya menjadi PT BANK BTPN SYARIAH Tbk sebagaimana didasarkan pada Akta No. 26 tanggal 16 April 2020, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0034666.AH. 01.02.TAHUN 2020 tanggal 8 Mei 2020, dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0214020 tanggal 8 Mei 2020, dan telah mendapatkan persetujuan Perubahan Nama ini berdasarkan Surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor S-66/PB.101/2020 tanggal 4 Juni 2020 perihal Permohonan Penetapan Penggunaan Izin Usaha karena Perubahan Nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk menjadi PT BANK BTPN SYARIAH Tbk dan Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK Nomor KEP-99/PB.1/2020 tanggal 4 Juni 2020.

Anggaran Dasar

Setelah menjadi Bank Umum Syariah, BTPNS telah melakukan beberapa kali perubahan Anggaran Dasar. Perubahan terakhir Anggaran Dasar BTPNS sebagaimana tercantum dalam Akta No. 14 tanggal 17 April 2025, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, penyesuaian dengan Undang-undang No.4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan *juncto* POJK No.26 tahun 2024 tentang Perluasan Usaha Perbankan *juncto* POJK No.2 tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum Republik Indonesia No. AHU-0031617.AH.01.02. Tahun 2025 tanggal 16 Mei 2025 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0132293 tanggal 16 Mei 2025.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

***PT BANK BTPN SYARIAH Tbk** (continued)*

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk's Change of Name

Pursuant to the Notarial Deed No. 25 dated 27 August 2013 juncto Notarial Deed No. 30 dated 25 September 2013 before Hadijah, S.H., M.Kn., BSPD changed its name to PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. The above change was approved by the Minister of Law and Human Rghts of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-50529.AH.01.02 Year 2013 dated 1 October 2013 and has been published in State Gazette No.94 year 2013, in supplement of the State Gazette No. 124084 dated 22 November 2013.

BTPNS further changed its name to PT BANK BTPN SYARIAH Tbk pursuant to the Notarial Deed No. 26 dated 16 April 2020, before Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU- 0034666.AH.01.02.TAHUN 2020 dated 8 May 2020 and the Letter of Acceptance of the amendment to the Articles of Association No. No. AHU-AH.01.03-0214020 dated 8 May 2020, The change of name of the BTPNS has been approved based on the letter from the Financial Services Authority ("OJK") number S-66/PB.101/2020 dated 4 June 2020 concerning the determination of the use of Business License on behalf PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk into PT BANK BTPN SYARIAH Tbk and the Copy of Approval of Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK Number KEP-99/PB.1/2020 dated 4 June 2020.

Articles of Association

Upon becoming Sharia Commercial Bank, of BTPNS had amended its Articles of Association several times. The latest amendment to the Articles of Association of BTPNS is stated in deed No. 14 dated 17 April 2025, which was notarised by Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta adjustment to Law No.4 of the Year 2023 concerning the Expansion of Banking Business Activities in conjuction with Financial Services Authority Regulation No. 26 of the Year 2024 concerning the Expansion of Banking Business Activities in conjunction with Financial Services Authority Regulation No.2 of the Year 2024 concerning the Implementation of Sharia Governance in Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit, .The deed was approved by Minister of Law of the Republic of Indonesia through the Decree of the Minister of Law of the Republic of Indonesia No. AHU-0031617.AH.01.02.Tahun 2025 dated 16 May 2025 and letter of Acceptance of the amendment to the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0132293 dated 16 May 2025.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk (lanjutan)

Susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah

Susunan terkini Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah BTPNS sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BANK BTPN SYARIAH Tbk Nomor 44 tanggal 18 Juli 2025 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum Republik Indonesia Nomor No. AHU-AH.01.09-0313448 tanggal 18 Juli 2025 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT BANK BTPN SYARIAH Tbk

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar BTPNS, maksud dan tujuan serta kegiatan BTPNS adalah melakukan kegiatan usaha di bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) BTPNS yang dilakukan melalui surat edaran resolusi pemegang saham pada tanggal 16 November 2017, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 25 April 2018, BTPNS memperoleh pernyataan efektif dari OJK dengan surat No. S-36/D-04/2018 untuk penawaran umum saham perdana tersebut.

BTPNS melakukan penawaran umum perdana atas 770.370.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 975 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Mei 2018. Dana yang diterima oleh BTPNS atas penawaran umum perdana adalah sebesar Rp 735.020 (setelah biaya emisi dan pajak).

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

***PT BANK BTPN SYARIAH Tbk** (continued)*

Board of Directors, Board of Commissioners and Sharia Supervisory Board

The latest composition of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board of BTPNS as specified in the Deed of Statement of Resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders of PT BANK BTPN SYARIAH Tbk Number 44 dated 18 July 2025 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0313448 dated 18 July 2025 regarding Receipt of Notification on the Change of Data of Company of PT BANK BTPN SYARIAH Tbk.

The Objectives and Scope of Activities

In accordance with article 3 of the Articles of Association of BTPNS, the objective and scope of activities of BTPNS is to engage in banking industry based on sharia principles.

Initial Public Offering

Pursuant to the Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of BTPNS dated 16 November 2017, the shareholders approved the plan to conduct Initial Public Offering of Ordinary Shares to public through capital market and listing of the Subsidiary's shares at the Indonesia Stock Exchange. On 25 April 2018, BTPNS obtained the effective notification from OJK through letter No. S-36/D-04/2018 for this initial public offering.

BTPNS undertook an initial public offering of 770,370,000 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 975 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares were listed at the Indonesia Stock Exchange on 8 May 2018. The funds received by BTPNS from the initial public offering amounting to Rp 735,020 (net of issuance costs and tax).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk (lanjutan)

Akuisisi dari kepentingan non-pengendali pada PT BANK BTPN SYARIAH Tbk

Pada tanggal 11 Mei 2018, Bank mengakuisisi 7% saham atas BTPNS dengan imbalan pembelian sebesar Rp 550.045. Kepentingan non-pengendali BTPNS pada tanggal akuisisi adalah Rp 525.778. Dengan demikian, kepemilikan Bank atas BTPNS kembali menjadi 70%. Dampak perubahan atas kepemilikan saham BTPNS adalah sebagai berikut:

	2018	
Kepentingan non-pengendali yang diakuisisi	525,778	*Non-controlling interest acquired*
Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	(550,045)	*Consideration paid to non-controlling interest*
Selisih lebih imbalan uang dibayarkan yang diakui pada ekuitas Bank	(24,267)	*Excess of consideration paid as recorded in the Bank's equity*

Dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali pada ekuitas adalah sebagai berikut:

	2018	
Perubahan pada ekuitas:		*Changes in equity:*
- Dampak atas penawaran umum Perdana	209,242	*Effect on initial public offering*
- Akuisisi saham tambahan pada BTPNS	(24,267)	*Acquisition of additional interest in - BTPNS*
Dampak bersih pada ekuitas	184,975	*Net effect in equity*

Pembagian dividen tunai oleh PT BANK BTPN SYARIAH Tbk

BTPNS membagikan dividen untuk tahun buku 2024 kepada para pemegang saham sebesar Rp 265.778 atau Rp 34,5 (nilai penuh) per lembar saham. Dividen tunai yang dibayarkan senilai Rp 259.604 dengan pajak dividen sebesar Rp 6.173. Pada tanggal 16 Mei 2025, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah melakukan distribusi dividen tunai kepada Pemegang Saham berdasarkan tanggal pencatatan tanggal 30 April 2025.

BTPNS membagikan dividen untuk tahun buku 2023 kepada para pemegang saham sebesar Rp 540.397 atau Rp 70,15 (nilai penuh) per lembar saham. Dividen tunai yang dibayarkan senilai Rp 525.231 dengan pajak dividen sebesar Rp 15.166. Pada tanggal 19 April 2024, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah melakukan distribusi dividen tunai kepada Pemegang Saham berdasarkan tanggal pencatatan tanggal 2 April 2024.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

***PT BANK BTPN SYARIAH Tbk** (continued)*

Acquisition of non-controlling interest of PT BANK BTPN SYARIAH Tbk

On 11 May 2018, the Bank acquired 7% shares of BTPNS for a purchase consideration of Rp 550,045. The non-controlling interest in BTPNS on the date of acquisition was Rp 525,778. Therefore, the Bank's ownership in BTPNS became 70%. The effect of changes in the ownership interest of BTPNS was as follows:

Effects of transactions with non-controlling interests on the equity was as follows:

Cash dividend distribution by PT BANK BTPN SYARIAH Tbk

BTPNS distributed dividend for financial year 2024 to shareholders amounting Rp 265,778 or Rp 34.5 (full amount) per share. Cash dividend was paid at the amount of Rp 259,604 with tax on dividend amounting to Rp 6,173. On 16 May 2025, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia has distributed cash dividends to Shareholders based on the recording date of 30 April 2025.

BTPNS distributed dividend for financial year 2023 to shareholders amounting Rp 540,397 or Rp 70.15 (full amount) per share. Cash dividend was paid at the amount of Rp 525,231 with tax on dividend amounting to Rp 15,166. On 19 April 2024, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia has distributed cash dividends to Shareholders based on the recording date of 2 April 2024.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk (lanjutan)

Pembagian dividen interim oleh PT BANK BTPN SYARIAH Tbk

Sesuai Keputusan Sirkular Direksi sebagai Pengganti Keputusan Yang Diambil Dalam Rapat Direksi PT Bank BTPN Syariah Tbk No.011/CIR/DIR/XI/2025 tanggal 10 November 2025 tentang Usulan Pembagian Dividen Interim tahun 2025 dan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Pengganti Keputusan Yang Diambil Dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank BTPN Syariah Tbk No.011/CIR/DEKOM/XI/2025 tanggal 17 November 2025 tentang Persetujuan Dewan Komisaris sehubungan Usulan Direksi atas pembagian Dividen Interim tahun 2025, Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen interim kepada pemegang saham berdasarkan Laporan Keuangan posisi 30 September 2025 sebesar Rp 304.296 atau Rp 39,5 (nilai penuh) per saham Dividen tunai yang dibayarkan senilai Rp 296.086 dengan pajak dividen sebesar Rp 8.210. Pada tanggal 18 Desember 2025, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah melakukan distribusi dividen tunai kepada Pemegang Saham berdasarkan tanggal pencatatan tanggal 1 Desember 2025.

PT BTPN SYARIAH VENTURA

PT BTPN SYARIAH VENTURA (BTPNS Ventura) berkantor di Jl. Radio Dalam No.100, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12140.

Berdasarkan Akta Pendirian Nomor 36 tanggal 21 Oktober 2021 yang dibuat dihadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H., Mkn, Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0066702.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 22 Oktober 2021, telah dibentuk entitas anak dari PT BANK BTPN SYARIAH Tbk.

Susunan Pemegang Saham terakhir BTPNS Ventura adalah sebagaimana dituangkan ke dalam Akta No. 10 tanggal 10 Maret 2022 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0158924 tanggal 10 Maret 2022.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

***PT BANK BTPN SYARIAH Tbk** (continued)*

Interim dividend distribution by PT BANK BTPN SYARIAH Tbk

In accordance with the Circular Resolution of the Board of Directors in Lieu of the Resolution Adopted at the Board of Directors Meeting of PT Bank BTPN Syariah Tbk No.011/CIR/DIR/XI/2025 dated 10 November 2025 concerning the Proposed Distribution of Interim Dividends for 2025 and the Circular Resolution of the Board of Commissioners in Lieu of the Resolution Adopted at the Board of Commissioners Meeting of PT Bank BTPN Syariah Tbk No.011/CIR/DEKOM/XI/2025 dated 17 November 2025 concerning the Approval of the Board of Commissioners regarding the Board of Directors Proposal for the Distribution of Interim Dividends for 2025, the Board of Directors and the Board of Commissioners have determined that the Bank will pay an interim dividend to shareholders based on financial statement as of 30 September 2025 amounting Rp 304,296 or Rp 39.5 (full amount) per share. Cash dividend was paid at the amount of Rp 296,086 with tax on dividend amounting to Rp 8.210. On 18 December 2025, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia has distributed cash dividends to Shareholders based on the recording date of 1 December 2025.

PT BTPN SYARIAH VENTURA

PT BTPN SYARIAH VENTURA (BTPNS Ventura)'s office is located at Jl. Radio Dalam No.100, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12140.

Based on the Deed of Establishment Number 36 dated 21 October 2021, drawn up before Notary Ashoya Ratam, S.H., Mkn, Notary in Jakarta and has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0066702.AH.01.01.Year 2021 dated 22 October 2021, a subsidiary of PT BANK BTPN SYARIAH Tbk.

The latest composition of the Shareholders of BTPNS Ventura is as specified in the Deed No. 10 dated 10 March 2022 made by Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number No. AHU-AH.01.03-0158924 dated 10 March 2022.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BTPN SYARIAH VENTURA (lanjutan)

Sedangkan Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah BTPNS Ventura terakhir adalah sebagaimana dituangkan kedalam akta Pernyataan Keputusan diluar Rapat Umum Pemegang Saham nomor 4 tanggal 1 Agustus 2025 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0328020 tanggal 21 Agustus 2025.

BTPNS Ventura telah mendapatkan perijinan operasional dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan Anggota Dewan Komisaris Nomor KEP-23/D.05/2022 tanggal 20 Mei 2022 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Modal Ventura Syariah kepada PT BTPN SYARIAH VENTURA dan efektif menjalankan kegiatan operasionalnya pada tanggal 30 Mei 2022.

Tujuan pendirian BTPNS Ventura adalah untuk menunjang kegiatan usaha dan aspirasi Entitas Anak dalam mewujudkan digital ekosistem bagi segmen yang dilayaninya.

BTPNS Ventura merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha modal ventura syariah, pengelolaan dana ventura, dan kegiatan usaha lain dengan persetujuan Otoritas terkait yang seluruhnya dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinotariskan dengan Akta No.04 tanggal 1 Agustus 2025 oleh Notaris Ashoya Ratam, SH., MKn. di Jakarta, menyetujui rencana likuidasi BTPNS Ventura. Akta ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0328020 tanggal 21 Agustus 2025. Untuk menindaklanjuti keputusan pemegang saham, BTPNS Ventura telah mengirimkan permohonan pencabutan Izin Usaha dan Pembubaran BTPNS Ventura kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya (PVML) Syariah melalui surat nomor S.071/DIR/HK/IX/2025 tanggal 8 September 2025. Atas surat ini, OJK telah menyampaikan persetujuan prinsip melalui surat nomor S-41/D.06/2025 tanggal 19 Desember 2025 perihal Persetujuan Rencana Pembubaran PT BTPN Syariah Ventura melalui Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

***PT BTPN SYARIAH VENTURA** (continued)*

Whereas the latest composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Sharia Supervisory Board of BTPNS Ventura is as specified in the in the Deed of Circular Resolution of the General Meeting of Shareholders number 4 dated 1 August 2025, made by Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number No. AHU-AH.01.09-0328020 *dated 21 August 2025.*

BTPNS Ventura has obtained operational permits from the Financial Services Authority by means of letter Number KEP-23/D.05/2022 dated 20 May 2022, regarding the Granting of Business Permit of Sharia Venture Capital Company to PT BTPN SYARIAH VENTURA and effectively carried out its operational activities on 30 May 2022.

The purpose of establishing BTPNS Ventura is to support the business activities and aspiration of the Subsidiary in realizing a digital ecosystem for the segment it served.

BTPNS Ventura is a company that carries out the sharia venture capital business activities, venture fund management, and other business activities upon approval from relevant authorities, all of which are carried out based on sharia principles.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders notarized by Deed No.04 dated 1 August 2025 by Notary Ashoya Ratam, SH., MKn. in Jakarta, approved the planned dissolution of the BTPNS Ventura. This deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-AH.01.09-0328020 dated 21 August 2025. To follow up on shareholder decisions, BTPNS Ventura has submitted an application for revocation of its Business License and Dissolution of the BTPNS Ventura to the Financial Services Authority (OJK) Financing Institutions, Venture Capital Companies, Microfinance Institutions,and Other Financial Services Institutions (PVML) Sharia through letter number S.071/DIR/HK/IX/2025 dated 8 September 2025. Based on this letter, the OJK has conveyed its approval in principle through letter number S-41/D.06/2025 dated 19 December 2025 regarding the Approval of the Plan to Dissolve PT BTPN Syariah Ventura through the Decision of the General Meeting of Shareholders.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Oto Multiartha

PT Oto Multiartha (”OTO") berkantor di Gedung Summitmas II, Lantai 18, Jl. Jendral Sudirman Kav.61-62, Jakarta, Indonesia

OTO didirikan dengan nama PT Manunggal Multi Finance berdasarkan akta No. 245 tanggal 28 Maret 1994 yang dibuat di hadapan Wiwiek Widjajanti, S.H., selaku notaris kandidat, pengganti dari Ny. Erly Soehandjojo, S.H., notaris di Jakarta. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) melalui Surat Keputusan No. C2-6033.HT.01.01.Th.94 tanggal 16 April 1994, dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 4902 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 29 Juli 1994.

OTO memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 556/KMK.017/1994 tanggal 10 November 1994, yang telah diubah berdasarkan surat No. S-6316/LK/1995 tanggal 5 Desember 1995. OTO memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1994, dan saat ini bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen.

Berdasarkan perubahan anggaran dasar yang terakhir sebagaimana disebutkan dalam akta No. 23 tanggal 27 Maret 2024 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.KN, notaris di Jakarta, mengenai perubahan pemegang saham OTO sehingga komposisi pemegang saham OTO menjadi PT BANK BTPN Tbk (sekarang PT Bank SMBC Indonesia Tbk) dengan kepemilikan saham seri B sebanyak 473.640.735 lembar atau 51%, PT Summit Auto Group dengan kepemilikan saham seri B sebanyak 315.760.490 lembar atau 34% dan PT Sinar Mas Multiartha Tbk dengan kepemilikan saham seri A sebanyak 139.306.099 atau 15%. Pada anggaran dasar ini juga terdapat perubahan masa jabatan direksi menjadi 3 tahun dan perubahan ketentuan dividen interim. Akta perubahan ini telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0075020 dan AHU-AH.01.09-124682, keduanya masing-masing tertanggal 27 Maret 2024.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

PT Oto Multiartha

PT Oto Multiartha (“OTO”) is located at Summitmas Tower II, Floor 18, Jl. Jendral Sudirman Kav.61-62, Jakarta, Indonesia

OTO, formerly PT Manunggal Multi Finance, was established by virtue of notarial deed No. 245 dated 28 March 1994 of Wiwiek Widjajanti, S.H., candidate notary, a substitute notary of Ny. Erly Soehandjojo, S.H., notary public in Jakarta. This notarial deed was approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently Minister of Law and Human Rights) in its Decision Letter No. C2-6033.HT.01.01.Th.94 dated 16 April 1994, and was published in Supplement No. 4902 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 60 dated 29 July 1994.

OTO obtained its business license as a financing company from the Minister of Finance of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. 556/KMK.017/1994 dated 10 November 1994, which has been changed based on letter No. S-6316/LK/1995 dated 5 December 1995. OTO commenced its commercial operations in 1994, and is currently engaged in consumer financing.

Based on the latest amendment Articles of Association as stated in the notarial deed No. 23 dated 27 March 2024 of Aryanti Artisari, S.H., M.KN, notary public in Jakarta, concerning the change shareholder of OTO, therefore the shareholder composition is consist of PT BANK BTPN Tbk (currently PT Bank SMBC Indonesia Tbk) with ownership of shares series B amounted 473,640,735 shares or 51%, PT Summit Auto Group with ownership of shares series B amounted 315,760,490 shares or 34% and PT Sinar Mas Multiartha Tbk with ownership of shares series A amounted 139,306,099 shares or 15%. This Articles of Association also change the term of office of Board of Directors to 3 years and changes in interim dividend. This amendment has been informed and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Receipt Letter No. AHU-AH.01.03-0075020 and AHU-AH.01.09-124682, both dated 27 March 2024.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Oto Multiartha (lanjutan)

Akuisisi PT Oto Multiartha

Pada tanggal 27 Maret 2024, Bank mengakuisisi 51% saham biasa (saham seri B) OTO dengan nominal pembelian sebesar Rp 3.926.955.

Saham preferen tidak diperhitungkan dalam pembagian laba bersih antara entitas induk dengan kepentingan non-pengendali sehingga pembagian laba bersih hanya untuk 85% saham biasa (saham seri B). Oleh karena itu, Bank berhak atas laba bersih OTO sebesar 60% (yang merupakan hasil pembagian antara 51% kepemilikan dari total 85% saham biasa). Dampak perubahan atas kepemilikan saham OTO adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

***PT Oto Multiartha** (continued)*

Acquisition of PT Oto Multiartha

On 27 March 2024, the Bank acquired 51% of OTO's ordinary shares (series B shares) for a purchase amounted to Rp 3,926,955.

The preference shares are not taken into account in the distribution of net profit between the parent entity and non-controlling interests so that the distribution of net profit is only for 85% ordinary shares (series B shares). Therefore, the Bank is entitled for OTO's net profit of 60% (which represents the divided amount of 51% ownership of total 85% ordinary shares). The effect of changes in the ownership interest of OTO was as follows:

	2024	
Jumlah aset bersih yang teridentifikasi	5,598,214	*Total identifiable net assets*
Kepentingan non pengendali	(2,325,485)	*Non-controlling interests*
Total nilai aset neto yang diakuisisi	3,272,729	*Total net asset acquired*
Penyesuaian nilai wajar:		*Fair value adjustment:*
Piutang pembiayaan	20,916	*Financing receivables*
Aset takberwujud:		*Intangible assets:*
- Merek dagang	33,827	*Trademarks -*
- Hubungan pelanggan	55,418	*Customer relationship -*
- Piranti lunak	32,929	*Software -*
Aset pajak tangguhan	(31,480)	*Deferred tax asset*
Nilai wajar aset neto	3,384,339	*Fair value of net assets*
Imbalan yang dibayarkan	(3,926,955)	*Consideration paid*
Goodwill - posisi bersih	(542,616)	*Goodwill - net basis*

Tabel berikut ini merangkum jumlah aset yang diperoleh dan liablitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

The following table summarized the amounts of the assets required and liabilities assumed on the acquisition date:

	2024	
ASET		***ASSETS***
Kas	5,554	*Cash*
Giro pada bank-bank lain	267,593	*Curent accounts with other banks*
Penempatan pada bank-bank lain	281,414	*Placement with other banks*
Tagihan derivatif	144,200	*Derivative receivables*
Piutang pembiayaan	13,841,631	*Financing receivables - net*
Beban dibayar dimuka	44,531	*Prepaid expense*
Pajak dibayar dimuka	140,863	*Prepaid taxes*
Aset pajak tangguhan	9,344	*Deferred tax assets*
Aset tetap	369,192	*Fixed assets*
Aset takberwujud	176,009	*Intangible assets*
Aset lain-lain	279,617	*Other assets*
Jumlah aset	**15,559,948**	***Total assets***
LIABILITAS		***LIABILITIES***
Liablitas derivatif	110,017	*Derivative payables*
Utang pajak	32,127	*Taxes payables*
Efek-efek yang diterbitkan	994,355	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	8,432,707	*Borrowings*
Akrual	22,028	*Accruals*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	156,592	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas sewa	34,131	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	179,777	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	**9,961,734**	***Total liabilities***
Jumlah aset bersih yang teridentifikasi	**5,598,214**	***Total identifiable net assets***

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Oto Multiartha (lanjutan)

Pembagian dividen tunai oleh PT Oto Multiartha

OTO memiliki 2 jenis saham yaitu saham seri A dan saham seri B. Saham seri A adalah jenis saham preferen sedangkan saham seri B adalah jenis saham biasa. Pemegang saham seri A berhak untuk menerima dividen non-kumulatif lebih dahulu dari pemegang saham klasifikasi lain dalam jumlah yang akan ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan Keputusan Secara Sirkuler Menggantikan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Oto Multiartha tanggal 30 Juni 2025, pemegang saham setuju untuk mengumumkan dan membagikan dividen kas sebesar Rp 28.558.

Berdasarkan Keputusan Secara Sirkuler Menggantikan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Oto Multiartha tanggal 20 Juni 2024, pemegang saham setuju untuk mengumumkan dan membagikan dividen kas sebesar Rp 27.890.

PT Summit Oto Finance

PT Summit Oto Finance ("SOF") berkantor di Gedung Summitmas II, Lantai 8, Jl. Jendral Sudirman Kav.61-62, Jakarta, Indonesia.

SOF didirikan dengan nama PT Summit Sinar Mas Finance, berdasarkan akta No. 214 tanggal 20 September 1990, yang diubah dengan akta No. 194 tanggal 22 Oktober 1990 yang keduanya dibuat di hadapan Mudofir Hadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-6214.HT.01.01.TH.90 tanggal 30 Oktober 1990, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No. 865/Not/1990/PN.JKT.SEL tanggal 7 November 1990 serta telah dimuat dalam Tambahan No. 5041 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 11 Desember 1990.

SOF memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 1601/KMK.013/1990 tanggal 28 Desember 1990 yang telah diubah dengan Surat Keputusan No. KEP-243/KM.6/2003 tanggal 30 Juni 2003. SOF saat ini bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, dan memulai kegiatan pembiayaan sepeda motor pada tahun 2003.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

***PT Oto Multiartha** (continued)*

Cash dividend distribution by PT Oto Multiartha

OTO has 2 types of shares, which are series A share and series B share. Series A shares are preference shares while series B shares are common shares. The shareholders of series A shares are entiled to receive a non-cumulative dividend earlier than other shareholders in the amount that will be determined by the general meeting of shareholders.

Based on the Circular Resolution In Lieu of The Annual General Meeting of the Shareholders of PT Oto Multiartha on 30 June 2025, the shareholders approved to declare and distributes cash dividends amounting to Rp 28,558.

Based on the Circular Resolution In Lieu of The Annual General Meeting of the Shareholders of PT Oto Multiartha on 20 June 2024, the shareholders approved to declare and distributes cash dividends amounting to Rp 27,890.

PT Summit Oto Finance

PT Summit Oto Finance ("SOF")'s office is located at Summitmas Tower II, Floor 8, Jl. Jendral Sudirman Kav.61-62, Jakarta, Indonesia.

SOF was established formerly under name of PT Summit Sinar Mas Finance based on notarial deed No. 214 dated 20 September 1990 as amended by notarial deed No. 194 dated 22 October 1990 of Mudofir Hadi, S.H., notary public in Jakarta. This notarial deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (currently Ministry of Law and Human Rights) in its Decision Letter No. C2-6214.HT.01.01.TH.90 dated 30 October 1990, registered at the South Jakarta District Court under No. 865/Not/1990/ PN.JKT.SEL dated 7 November 1990 and was published in Supplement No. 5041 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated 11 December 1990.

SOF obtained its business license as a financing company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 1601/KMK.013/1990 dated 28 December 1990 which was changed with Decision Letter No. KEP-243/KM.6/2003 dated 30 June 2003. SOF is currently engaged in consumer financing, and commenced motorcycles financing operation in 2003.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Summit Oto Finance (lanjutan)

Berdasarkan perubahan anggaran dasar terakhir sebagaimana disebutkan dalam akta No. 22 tanggal 27 Maret 2024 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.KN, notaris di Jakarta, mengenai perubahan pemegang saham SOF sehingga komposisi pemegang saham SOF menjadi PT BANK BTPN Tbk (sekarang PT Bank SMBC Indonesia Tbk) dengan kepemilikan saham seri B sebanyak 2.490.901 lembar atau 51%, PT Summit Auto Group dengan kepemilikan saham seri B sebanyak 1.660.601 lembar atau 34% dan PT Sinar Mas Multiartha Tbk dengan kepemilikan saham seri A sebanyak 732.618 atau 15%. Pada anggaran dasar ini juga terdapat perubahan masa jabatan direksi menjadi 3 tahun dan perubahan ketentuan dividen interim. Akta perubahan ini telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0075025 dan AHU-AH.01.09-124689, keduanya masing-masing tertanggal 27 Maret 2024.

Akuisisi PT Summit Oto Finance

Pada tanggal 27 Maret 2024, Bank mengakuisisi 51% saham biasa (saham seri B) SOF dengan imbalan pembelian dengan nominal sebesar Rp 2.623.788.

Saham preferen tidak diperhitungkan dalam pembagian laba bersih antara entitas induk dengan kepentingan non-pengendali sehingga pembagian laba bersih hanya untuk 85% saham biasa (saham seri B). Oleh karena itu, Bank berhak atas laba bersih SOF sebesar 60% (yang merupakan hasil pembagian antara 51% kepemilikan dari total 85% saham biasa). Dampak perubahan atas kepemilikan saham SOF adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

***PT Summit Oto Finance** (continued)*

Based on the latest amendment of Articles of Association which was effected by notarial deed No. 22 dated 27 March 2024 of Aryanti Artisari, S.H., M.KN, notary public in Jakarta, concerning the change shareholder of SOF, therefore the shareholder composition is consist of PT BANK BTPN Tbk (currently PT Bank SMBC Indonesia Tbk) with ownership of shares series B amounted 2,490,901 shares or 51%, PT Summit Auto Group with ownership of shares series B amounted 1,660,601 shares or 34% and PT Sinar Mas Multiartha Tbk with ownership of shares series A amounted 732,618 shares or 15%. This Articles of Association also change the term of office of Board of Directors to 3 years and changes in interim dividend provisions. This amendment has been informed and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Receipt Letter No. AHU-AH.01.03-0075025 dan AHU-AH.01.09-124689, both dated 27 March 2024.

Acquisition of PT Summit Oto Finance

On 27 March 2024, the Bank acquired 51% SOF's ordinary shares (series B shares) for a purchase amounted to Rp 2,623,788.

The preference shares are not taken into account in the distribution of net profit between the parent entity and non-controlling interests so that the distribution of net profit is only for 85% ordinary shares (series B shares). Therefore, the Bank is entitled for SOF's net profit of 60% (which represents the divided amount of 51% ownership of total 85% ordinary shares). The effect of changes in the ownership interest of SOF was as follows:

	2024	
Jumlah aset bersih yang teridentifikasi	4,009,775	*Total identifiable net assets*
Kepentingan non pengendali	(1,827,005)	*Non-controlling interests*
Total nilai aset neto yang diakuisisi	2,182,770	*Total net asset acquired*
Penyesuaian nilai wajar:		*Fair value adjustment:*
Piutang pembiayaan	(351,719)	*Financing receivables*
Aset takberwujud:		*Intangible assets:*
- Merek dagang	27,233	*Trademarks -*
- Hubungan pelanggan	269,643	*Customer relationship -*
- Piranti lunak	(13,691)	*Software -*
Aset pajak tangguhan	15,078	*Deferred tax asset*
Nilai wajar aset neto	2,129,314	*Fair value of net assets*
Imbalan yang dibayarkan	(2,623,788)	*Consideration paid*
Goodwill - posisi bersih	(494,474)	*Goodwill - net basis*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Summit Oto Finance (lanjutan)

Akuisisi PT Summit Oto Finance (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

***PT Summit Oto Finance** (continued)*

***Acquisition of PT Summit Oto Finance** (continued)*

The following table summarized the amounts of the assets acquired and liabilities assumed on the acquisition date:

	2024	
ASET		***ASSETS***
Kas	6,354	*Cash*
Giro pada bank-bank lain	188,115	*Curent accounts with other banks*
Penempatan pada bank-bank lain	282,157	*Placement with other banks*
Tagihan derivatif	187,006	*Derivative receivables*
Piutang pembiayaan - bersih	12,770,844	*Financing receivables - net*
Beban dibayar dimuka	87,678	*Prepayments*
Aset pajak tangguhan	93,919	*Deferred tax assets*
Aset tetap	90,757	*Fixed assets*
Aset takberwujud	205,313	*Intangible assets*
Aset lain-lain	260,671	*Other assets*
Jumlah aset	14,172,814	***Total assets***
LIABILITAS		***LIABILITIES***
Liabilitas derivatif	136,504	*Derivative payables*
Utang pajak	21,286	*Taxes payable*
Pinjaman yang diterima	9,358,270	*Borrowings*
Akrual	23,571	*Accruals*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	288,823	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas sewa	37,122	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	297,463	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	10,163,039	***Total liabilities***
Jumlah aset bersih teridentifikasi	4,009,775	***Total identifiable net assets***

Pembagian dividen tunai oleh PT Summit Oto Finance

SOF memiliki 2 jenis saham yaitu saham seri A dan saham seri B. Saham seri A adalah jenis saham preferen sedangkan saham seri B adalah jenis saham biasa. Pemegang saham seri A berhak untuk menerima dividen non-kumulatif lebih dahulu dari pemegang saham klasifikasi lain dalam jumlah yang akan ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan Keputusan Secara Sirkuler Menggantikan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Summit Oto Finance tanggal 30 Juni 2025, pemegang saham setuju untuk mengumumkan dan membagikan dividen kas sebesar Rp 134.527.

Berdasarkan Keputusan Secara Sirkuler Menggantikan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Summit Oto Finance tanggal 20 Juni 2024, pemegang saham setuju untuk mengumumkan dan membagikan dividen kas sebesar Rp 66.730.

Cash dividend distribution by PT Summit Oto Finance

SOF has 2 types of shares, which are series A share and series B share. Series A shares are preference shares while series B shares are common shares. The shareholders of series A shares are entiled to receive a non-cumulative dividend earlier than other shareholders in the amount that will be determined by the general meeting of shareholders.

Based on the Circular Resolution In Lieu of The Annual General Meeting of the Shareholders of PT Summit Oto Finance on 30 June 2025, the shareholders approved to declare and distributes cash dividends amounting to Rp 134,527.

Based on the Circular Resolution In Lieu of The Annual General Meeting of the Shareholders of PT Summit Oto Finance on 20 June 2024, the shareholders approved to declare and distributes cash dividends amounting to Rp 66,730.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

Biaya terkait Akuisisi PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance

Biaya yang terkait dengan akuisisi telah dibebankan pada beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi konsolidasian masing-masing sebesar Rp 7.543 dan Rp 63.952 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Penggunaan informasi keuangan PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance untuk laporan keuangan konsolidasian

Bank menggunakan laporan keuangan OTO dan SOF pada tanggal 31 Maret 2024 sebagai saldo awal untuk keperluan penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berpendapat bahwa dampak atas penggunaan periode pelaporan ini tidak material jika dibandingkan dengan penggunaan tanggal akuisisi sebagai saldo awal.

Penghasilan yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang dikontribusikan oleh PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance masing-masing sebesar Rp 1.838.560 dan Rp 3.037.849. PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance juga mengkontribusikan laba bersih sebesar Rp 30.940 dan Rp 181.238 selama periode yang sama.

Jika PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance telah dikonsolidasikan sejak 1 Januari 2024, maka penghasilan yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang dikontribusikan oleh PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance masing-masing sebesar Rp 2.456.502 dan Rp 3.982.714 dan laba bersih masing-masing sebesar sebesar Rp 53.509 dan Rp 252.062.

Akuisisi PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance telah dilaksanakan sesuai Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

Cost related to acquisition of PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance

Acquisition-related cost are charged to general and administrative expenses in the consolidated statements of profit or loss amounted of Rp 7,543 and Rp 63,952 for the years ended 31 December 2024 and 2023, respectively.

Use of financial information PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance for consolidated financial statements

The Bank use the OTO and SOF financial statements as of 31 March 2024 as the beginning balance for the purposes of preparing the consolidated financial statements. Management believes that the impact of using this reporting period is immaterial when compared to using the acquisition date as the beginning balance.

Revenue includes in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income which contributed by PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance amounted Rp 1,838,560 and Rp 3,037,849, respectively. PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance also contributed net income in the same period amounted Rp 30,940 and Rp 181,238, respectively.

If PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance have been consolidated since 1 January 2024, then the revenue includes in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income which contributed by PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance will be Rp 2,456,502 and Rp 3,982,714, respectively and the net income will be Rp 53,509 and Rp 252,062, respectively.

The acquisition of PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance has been conducted in accordance with Bapepam-LK Regulation No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012, Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosure of Public Company's Financial Statements".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang material, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK" yang fungsinya dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran keputusan ketua BAPEPAM-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian ini yang merupakan konsolidasian dari laporan keuangan Grup telah disetujui untuk diterbitkan oleh direksi pada tanggal 27 Februari 2026.

Laporan keuangan konsolidasi ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah dalam Bahasa Indonesia.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, dan efek-efek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies, consistently applied in the preparation of the consolidated financial statements of the Bank and its subsidiaries (together referred to as the "Group") are as follows:

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

These consolidated financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", whose function has been transferred to OJK starting 1 January 2013) rule No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

These consolidated financial statements which represent the consolidation of the financial statements of the Group, were authorized for issuance by the Board of Directors on 27 February 2026.

These consolidated financial statements are presented in Indonesian and English languages. Should there be any difference in interpretation due to translation, the Indonesian version shall prevail.

b. Basis for Preparation of Consolidated Financial Statements

Figures in these consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Group's functional currency. Unless otherwise stated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The consolidated statements of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are prepared using the direct method. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and securities that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Penggunaan pertimbangan dan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dan estimasi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

d. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar dan interpretasi standar yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2025, memiliki pengaruh atas laporan keuangan konsolidasian Grup, dan mungkin akan membutuhkan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK 208, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

- Amandemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing: Kekurangan Ketertukaran"
- PSAK 117 "Kontrak Asuransi"

Penerapan standar akuntansi yang disebutkan di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

e. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

c. Use of judgments and estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments and estimates that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the periods in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3.

d. Changes in accounting policies

The following standards and interpretation of standards became effective on 1 January 2025, have an effect on the Group's consolidated financial statements, and may require retrospective application under PSAK 208, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":

- *Amendments to PSAK 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates: Lack of Exchangeability"*
- *PSAK 117 "Insurance Contract"*

The implementation of the above-mentioned accounting standards did not have significant impacts to the consolidated financial statements.

e. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Group's functional currency, at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using exchange rate as of the reporting date (closing) as determined by Bank Indonesia, i.e. middle rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16.00 WIB.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing (lanjutan)

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut (nilai penuh):

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Foreign Currency Transactions and Balances Translation *(continued)*

The major exchange rates used as of the reporting date were as follows (full amount):

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16,675.00	16,095.00	*1 United States Dollar (USD)*
1 Dolar Australia (AUD)	11,152.24	10,013.51	*1 Australian Dollar (AUD)*
1 Dolar Singapura (SGD)	12,965.05	11,844.58	*1 Singapore Dollar (SGD)*
1 Dolar Hong Kong (HKD)	2,142.30	2,073.11	*1 Hong Kong Dollar (HKD)*
1 Poundsterling Inggris (GBP)	22,439.55	20,218.54	*1 British Poundsterling (GBP)*
1 Yen Jepang (JPY)	106.50	103.03	*1 Japanese Yen (JPY)*
1 Euro (EUR)	19,571.45	16,758.12	*1 Euro (EUR)*
1 Franc Swiss (CHF)	21,026.42	17,815.04	*1 Swiss Franc (CHF)*
1 Yuan China (CNY)	2,385.00	2,198.50	*1 China Yuan (CNY)*
1 Baht Thailand (THB)	529.20	469.79	*1 Thailand Baht (THB)*
1 Ringgit Malaysia (MYR)	4,108.16	3,597.86	*1 Malaysian Ringgit (MYR)*
1 Rupee India (INR)	185.50	187.98	*1 Indian Rupee (INR)*
1 Riyal Arab Saudi (SAR)	4,446.50	-	*1 Saudi Arabia Riyal (SAR)*

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.

f. Prinsip Konsolidasi

f. Basis of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan entitas anak.

The consolidated financial statements include the accounts of the Bank and its subsidiaries.

Suatu pengendalian atas entitas anak dianggap ada bilamana Bank terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas anak. Bank akan menilai kembali apakah memiliki kendali jika ada perubahan atas satu atau lebih unsur pengendalian. Ini termasuk situasi dimana hak protektif yang dimiliki (seperti yang dihasilkan dari hubungan pinjaman) menjadi substantif dan mengakibatkan Bank memiliki kekuasaan atas entitas anak.

Control over a subsidiary is presumed to exist if the Bank is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the subsidiaries and has the ability to affect those returns through its power over the subsidiaries. The Bank reassesses whether it has control if there are changes to one or more of the elements of the control. This includes circumstances in which protective rights held (e.g. those resulting from a lending relationship) become substantive and lead to the Bank having power over a subsidiary.

Laporan keuangan dari entitas anak dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

The financial statements of the subsidiaries are included in the consolidated financial statements from the date on which control commences until the date when control ceases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Ketika Bank kehilangan kendali atas entitas anak, Bank menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, dan kepentingan non-pengendali terkait dan komponen ekuitas lainnya. Laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi. Kepentingan yang dipertahankan di entitas anak sebelumnya diukur sebesar nilai wajar ketika pengendalian hilang.

Seluruh transaksi dan saldo antar perusahaan dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian, sehingga laporan keuangan konsolidasian hanya mencakup transaksi dan saldo dengan pihak lain.

Akuisisi entitas anak oleh Bank dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan akuisisi diukur pada nilai wajar aset yang diberikan, instrumen ekuitas yang diterbitkan, liabilitas yang terjadi atau diambil dan penyesuaian harga beli kontinjensi, jika ada, pada tanggal transaksi. *Goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya minimal secara tahunan. Keuntungan yang dihasilkan atas pembelian dengan diskon diakui langsung pada laba rugi. Biaya-biaya transaksi yang timbul dari akuisisi entitas anak dibebankan langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis dan selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan aset bersih teridentifikasi entitas anak.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian diperlakukan sebagai transaksi antara pemegang ekuitas dan dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas entitas anak tersebut berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada entitas anak tersebut.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 224 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***f. Basis of Consolidation** (continued)*

When the Bank loses control over a subsidiary, it derecognises the assets and liabilities of the subsidiary, and any related non-controlling interests and other components of equity. Any resulting gain or loss is recognized in profit or loss. Any interest retained in the former subsidiary is measured at fair value when the control is lost.

All inter-company transactions and balances are eliminated in the consolidated financial statements; accordingly, the consolidated financial statements include only transactions and balances with other parties.

The acquisition method is used to account for the acquisition of subsidiary by the Bank. The cost of acquisition is measured at the fair value of the assets given, equity instruments issued, liabilities incurred or assumed and contingent consideration, if any, at the transaction date. Goodwill arising from the acquisition of subsidiary is tested at least annually for impairment. Any gain on bargain purchase is recognized in profit or loss immediately. Transaction costs incurred in the acquisition of Subsidiary are directly expensed in the current year profit or loss.

Non-controlling interest is recognized at the date of initial business combination and subsequently adjusted by proportion of change in identifiable net assets of subsidiaries.

Changes in ownership interest in subsidiary that do not result in a loss of control are treated as transaction between equity holders and are accounted for as equity transactions.

Non-controlling interest is presented as part of equity in the consolidated statements of financial position and represents the non-controlling shareholders' proportionate share in the net income for the year and equity of the subsidiary based on the percentage of ownership of the non-controlling shareholders in the subsidiary.

g. Transactions with Related Parties

In these consolidated financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 224 regarding "Related Party Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Grup terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), tagihan derivatif, tagihan akseptasi, pinjaman yang diberikan, pembiayaan/piutang syariah, piutang pembiayaan, penyertaan saham dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*), liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, akrual, liabilitas sewa, pinjaman subordinasi, dan liabilitas lain-lain.

h.1. Klasifikasi

Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

i. Biaya perolehan diamortisasi;
ii. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI");
iii. Nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kategori ini pada saat pengakuan awal berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki serta karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

h. Financial Assets and Financial Liabilities

The Group's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under resale agreements (reverse repo), derivative receivables, acceptance receivables, loans, sharia financing/receivables, financing receivables, investment in shares and other receivables (presented as part of other assets).

The Group's financial liabilities consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreements (repo), derivative payables, acceptance payables, securities issued, borrowings, accruals, lease liabilities, subordinated loans, and other liabilities.

h.1. Classification

Financial assets

The Group classified its financial assets into the following categories on initial recognition:

i. At amortized cost;
ii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI");
iii. Fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial asset is classified into one of these categories on initial recognition based on the business model within which it is held, and its contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (hold to collect); and*
- *Its contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada FVOCI hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*hold to collect and sell*); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Grup mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

Penilaian model bisnis

Model bisnis Grup ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Model bisnis Grup tidak bergantung pada intensi manajemen untuk instrumen individu. Sejalan dengan hal tersebut, kondisi ini bukan merupakan pendekatan instrumen-per-instrumen untuk klasifikasi dan ditentukan pada level agregasi yang lebih tinggi yaitu pada level portfolio.

Model bisnis Grup mengacu pada pengelolaan aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Penilaian ini tidak dilakukan atas dasar skenario bahwa Grup tidak mengharapkan terjadinya skenario "kondisi terburuk" atau skenario "kondisi stres". Dalam kondisi Grup menjual portofolio aset keuangan tertentu dalam skenario kondisi terburuk, skenario itu tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap model bisnis untuk aset tersebut jika Grup secara wajar mengharapkan bahwa skenario seperti itu tidak akan terjadi.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Financial Assets and Financial Liabilities** (continued)*

***h.1. Classification** (continued)*

***Financial assets** (continued)*

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (hold to collect and sell); and*
- *Its contractual terms of financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Group changes its business model for managing financial assets.

Business model assessment

The Group's business model is defined at a level that reflects how group of financial assets are managed together to achieve certain business objectives. The Group's model does not depend on management's intention for individual instruments. Accordingly, this condition is not an instrument-by-instrument approach to classification and is determined at a higher level of aggregation, which is at portfolio level.

The Group's business model refers to managing financial assets to generate cash flows. Cash flows will result from obtaining contractual cash flows, selling financial assets or both. This assessment is not made based on a scenario where the Group does not expect a "worst condition" scenario or a "stress condition" scenario to occur. In a situation where the Group sells certain portfolios of financial assets in a worst-case scenario, that scenario will not affect the assessment of the business model for that asset if the Group reasonably expects that such a scenario will not occur.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Akan tetapi, ketika Grup menilai model bisnis untuk aset keuangan yang baru diterbitkan atau baru dibeli, Grup harus mempertimbangkan informasi tentang bagaimana arus kas direalisasikan di masa lalu, bersama dengan semua informasi yang relevan lainnya.

Model bisnis untuk mengelola aset keuangan adalah kenyataan dan bukan hanya sebuah asersi. Hal ini biasanya diobservasi melalui aktivitas yang dilakukan Grup untuk mencapai tujuan dari model bisnis. Grup mempertimbangkan semua bukti yang relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Bukti yang relevan tersebut termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- kebijakan dan tujuan yang dinyatakan untuk portofolio dan pengoperasian kebijakan tersebut dalam praktiknya. Secara khusus, apakah strategi manajemen berfokus pada menghasilkan pendapatan bunga kontraktual, mempertahankan profil suku bunga tertentu, mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi liabilitas yang mendanai aset tersebut atau mewujudkan arus kas melalui penjualan aset;
- bagaimana kinerja portofolio dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci;
- risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan strategi mengenai bagaimana risiko tersebut dikelola; dan
- bagaimana manajer bisnis dikompensasi (sebagai contoh, apakah kompensasi berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

h. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

h.1. Classification *(continued)*

Financial assets *(continued)*

Business model assessment (continued)

However, when the Group assesses the business model for newly issued or recently purchased financial assets, it must consider information about how cash flows were realized in the past, along with all other relevant information.

The business model for managing financial assets is a reality and not just an assertion. This is usually observed through the activities the entity carries out to achieve the objectives of the business model. The Group considers all relevant evidence available at the valuation date. The relevant evidence includes, but is not limited to:

- *the stated policies and objectives for the portfolio and the operation of those policies in practice. In particular, whether management's strategy focusses on earning contractual interest income, maintaining a particular interest rate profile, matching the duration of the financial assets to the duration of the liabilities that are funding those assets or realising cash flows through sale of the assets;*
- *how the performance of the portfolio is evaluated and reported to key management personnel;*
- *the risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and its strategy for how those risks are managed; and*
- *how the business manager is compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of assets under management or the contractual cash flows obtained).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Grup mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Ketentuan percepatan pelunasan dan perpanjangan;
- Ketentuan yang membatasi klaim Grup atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Financial Assets and Financial Liabilities** (continued)*

***h.1. Classification** (continued)*

***Financial assets** (continued)*

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI)

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Group considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Group considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Group's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;

ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

h.2. Pengakuan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Financial Assets and Financial Liabilities** (continued)*

***h.1. Classification** (continued)*

***Financial liabilities** (continued)*

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities are recognized in current year profit or loss.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

h.2. Recognition

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

h.2. Pengakuan (lanjutan)

Grup pada awalnya mengakui pinjaman/pembiayaan yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Grup memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Grup menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

h.3. Biaya perolehan diamortisasi dan nilai tercatat bruto

'Biaya perolehan diamortisasi' aset keuangan atau liabilitas keuangan merupakan suatu nilai dimana aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan, untuk aset keuangan, disesuaikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai. 'Nilai tercatat bruto aset keuangan' merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

h.4. Penghentian pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Financial Assets and Financial Liabilities** (continued)*

***h.2. Recognition** (continued)*

The Group initially recognizes loans/financing and deposits on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Group commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

h.3. Amortized cost and gross carrying amount

The 'amortized cost' of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured on initial recognition minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest methof of any difference between that initial amount and the maturity amount and, for financial assets, adjusted for any allowance for impairment losses. The 'gross carrying amount of financial asset' is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any allowance for impairment losses.

h.4. Derecognition

The Group derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Group transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Group is recognized as a separate asset or liability.

The Group derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

h.4. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Grup menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Grup menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

h.5. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Financial Assets and Financial Liabilities** (continued)*

***h.4. Derecognition** (continued)*

In transactions in which the Group neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Group derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Group continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Group writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Group determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the credit exposure.

h.5. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Dalam mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan, Grup telah menerapkan PSAK 109 sejak tanggal 1 Januari 2020. PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("KKE") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (KKE *lifetime*). KKE *lifetime* adalah kerugian ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan KKE 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang diperkirakan akan diterima entitas. Karena kerugian kredit ekspektasian mempertimbangkan jumlah dan waktu pembayaran, kerugian kredit tetap timbul meskipun entitas mengharapkan untuk dibayar penuh namun setelah jatuh tempo kontraktual.

KKE diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect* atau *hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. KKE tidak diakui untuk instrumen keuangan yang detetapkan sebagai FVTPL dan instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Sesuai dengan ISAK 102, khusus untuk transaksi berbasis syariah, pengukuran penurunan nilai dari aset keuangan tidak mengadopsi PSAK 109.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

i. Allowance for impairment losses of financial assets

i.1. Financial assets carried at amortized cost

To estimate impairment loss allowance on financial assets, the Group has implemented PSAK 109 since 1 January 2020. PSAK 109 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12-month Expected Credit Losses ("ECL") or lifetime ECL. Lifetime ECL is the ECL that results from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL is the portion of ECL that results from default events that are possible within the 12-month after reporting date.

Expected credit losses are a probability-weighted estimate of credit losses (i.e the present value of all cash shortfalls) over the expected life of the financial instrument. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive. Because expected credit losses consider the amount and timing of payments, a credit loss arises even if the entity expects to be paid in full but later than when contractually due.

ECL are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect or hold to collect and sell and have SPPI cash flows. ECL is not recognized for financial instruments designated as FVTPL and equity instruments designated as FVOCI.

In accordance to ISAK 102, particularly for sharia-based transactions, the allowance for impairment losses of financial assets does not adopt PSAK 109.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sebesar kerugian kredit sepanjang umur (*lifetime*) instrumen keuangan, kecuali dalam kondisi berikut, dimana cadangan kerugian yang akan diakui sebesar KKE 12 bulan:

- instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah; dan
- instrumen keuangan dengan risiko kredit yang belum meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Estimasi eksposur kredit untuk tujuan manajemen risiko adalah kompleks dan membutuhkan penggunaan model, dikarenakan eksposur yang bervariasi terkait dengan perubahan kondisi pasar, arus kas yang diharapkan dan berjalannya waktu. Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi lebih lanjut mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak. Grup mengukur risiko kredit menggunakan *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD), *Loss Given Default* (LGD) dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian (KKE), komponen-komponen tersebut akan diperhitungkan bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif. Dasar input, asumsi dan teknik estimasi diungkapkan di Catatan 3.

Untuk portofolio korporasi, risiko kredit diukur berdasarkan pada pengelompokkan tingkat peringkat internal.

Untuk portofolio tresuri, risiko kredit diukur berdasarkan pada pengelompokkan tingkat peringkat internal. Apabila tidak terdapat informasi peringkat internal untuk pihak lawan, pengelompokkan didasarkan pada peringkat kredit dari pihak lawan. Untuk perhitungan PD, Bank menggunakan struktur jangka waktu (*term structure*) PD yang dikeluarkan oleh peringkat eksternal.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)*

***i.1. Financial assets carried at amortized cost** (continued)*

At each reporting date, the Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime credit losses, except in the following condition, for which the amount recognized will be 12-month ECL:

- *financial instruments with low credit risk; and*
- *financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

The estimation of credit exposure for risk management purpose is complex and requires the use of models, as the exposure varies with changes in market conditions, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties. The Group measures credit risk using Probability of Default (PD), Exposure at Default (EAD), Loss Given Default (LGD) and macroeconomic variables for forward looking perspective.

To determine the expected credit loss (ECL), these components are multiplied together and discounted to the reporting date using the effective interest rate. The basis of inputs, assumptions and the estimation technique are disclosed in Note 3.

For corporate portfolio, credit risk is measured based on grouping grade of internal grading.

For the treasury portfolio, credit risk is measured based on grouping grade of internal grading. If there is no information of internal grading for counterparty, the categorizing is based on credit rating from counterparty issuer. For PD calculation, the Bank uses PD term structure issued by external rating.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Untuk kategori portofolio ritel, risiko kredit diukur berdasarkan pada kelompok hari tunggakan untuk membentuk *term structure* PD yang akan digunakan untuk menghitung perhitungan KKE dengan pendekatan model statistik.

Grup menganggap efek-efek investasi yang diterbitkan oleh pemerintah (seperti obligasi pemerintah) dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga efek-efek pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Grup tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah atas instrumen keuangan lainnya.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Sesuai PSAK 109, Grup menerapkan model "Tiga-Tahap" untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dirangkum di bawah ini:

- Instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai kredit sejak pengakuan awal diklasifikasikan dalam “Tahap 1”.

- Jika peningkatan signifikan dalam risiko kredit ("SICR") sejak pengakuan awal diidentifikasi, instrumen keuangan dipindahkan ke "Tahap 2" tetapi belum dianggap mengalami penurunan nilai kredit.

- Jika instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit/memburuk, instrumen keuangan kemudian dipindahkan ke "Tahap 3"

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)*

***i.1. Financial assets carried at amortized cost** (continued)*

For retail portfolio category, the credit risk is measured based on days past due buckets to create PD term structure used to compute ECL calculation by statistical model approach.

The Group considers a Rupiah denominated government investment securities (such as government bonds) and funds placed with Bank Indonesia are having low credit risk, since the principal and interest of government investment securities are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Group does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.

Expected credit loss measurement

In accordance with PSAK 109, the Group applied “Three-Stage” model for impairment based on changes in credit quality since initial recognition as summarised below:

- *A financial instrument that is not credit-impaired since initial recognition is classified in “Stage 1”.*

- *If a significant increase in credit risk (“SICR”) since initial recognition is identified, the financial instrument is moved to “Stage 2” but is not yet deemed to be credit-impaired.*

- *If the financial instrument is credit-impaired, the financial instrument is then moved to “Stage 3”.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Instrumen keuangan - Tahap 1

Kerugian kredit ekspektasian instrumen keuangan Tahap 1 diakui sebesar kekurangan kas yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa depan dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit dimana kerugian kredit ekspektasian akan dihitung berdasarkan basis *lifetime*. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan (SICR) - Tahap 2

Grup menganggap instrumen keuangan telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika kriteria di bawah ini telah dipenuhi:

- Untuk segmen korporasi menggunakan parameter daftar pantauan (*watchlist*) dan perubahan nilai PD 12 bulan sebesar 100% sebagai akibat perpindahan peringkat internal sejak pengakuan awal.
- Untuk instrumen keuangan di tresuri menggunakan pergerakan 3 titik (*notch*) dari peringkat pada saat pengakuan awal.
- Untuk segmen ritel menggunakan informasi jumlah hari tunggakan dalam sebulan dalam kelompok tunggakan. SICR terjadi ketika jumlah hari tunggakan mencapai lebih dari 30 hari.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit/memburuk (gagal bayar) - Tahap 3

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)*

***i.1. Financial assets carried at amortized cost** (continued)*

***Expected credit loss measurement** (continued)*

Financial instruments - Stage 1

Stage 1 expected credit losses are recognized at the amount of cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired where the expected credit losses will be determined based on lifetime. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk (SICR) - Stage 2

The Group considers a financial instrument to have experienced a significant increase in credit risk when the below criteria have been met:

- *For corporate segments use watchlist parameters and 12-month PD change by 100% resulted from internal grading movement from its initial recognition.*
- *For treasury financial instruments use 3 notch movements from origination rating at its initial recognition.*
- *For retail segment use days past due information in month in arrears grouping. SICR incurred if the days past due reached more than 30 days.*

Credit-impaired (or defaulted) exposures - Stage 3

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit/memburuk (gagal bayar) - Tahap 3 (lanjutan)

Pinjaman korporasi

Pinjaman korporasi yang dikategorikan mengalami penurunan nilai adalah pinjaman dari debitur dengan peringkat internal 7R atau lebih rendah.

Pinjaman non-korporasi

Pinjaman non-korporasi yang dikategorikan mengalami penurunan nilai adalah pinjaman yang memenuhi setidaknya satu dari kriteria berikut:
a. Hari tunggakan lebih dari 90 hari
b. Kolektibilitas OJK 3, 4 dan 5

Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario dengan probabilitas tertimbang, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Pengukuran KKE di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan terdukung dengan peristiwa masa lampau, kondisi saat ini, dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomi di masa depan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)*

***i.1. Financial assets carried at amortized cost** (continued)*

***Expected credit loss measurement** (continued)*

Credit-impaired (or defaulted) exposures - Stage 3 (continued)

Corporate loans

Corporate loans that are categorised as impaired are loans from debtors with internal grading at 7R or lower.

Non-corporate loans

Non-corporate loans that are categorised as impaired are loans that satisfy at least one of the following criteria:

a. Days past due over 90 days
b. OJK Grading 3, 4 and 5

Loss provisions against credit-impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios with weighted probabilities, including the realisation of any collateral held where appropriate. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The measurement of ECL across all stages is required to reflect an unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit/memburuk (gagal bayar) - Tahap 3 (lanjutan)

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur KKE adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan, Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portfolio *revolving* tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Grup terekspos dengan risiko kredit, bukan sepanjang periode kontrak.

KKE atas komitmen pinjaman dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika intrumen keuangan mencakup komponen yang telah ditarik dan yang belum ditarik, dan Bank tidak dapat mengidentifikasi KKE pada komponen pinjaman secara terpisah dari komponen yang telah ditarik, Bank menyajikan cadangan kerugian gabungan untuk kedua komponen. Jumlah gabungan cadangan kerugian disajikan sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto komponen yang telah ditarik. Kelebihan dari cadangan kerugian atas nilai tercatat komponen yang telah ditarik disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

Penyajian kerugian kredit ekspektasian

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan nilai tercatat bruto dikurangi KKE. Perubahan atas kerugian kredit ekspektasian diakui pada laba rugi tahun berjalan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)*

***i.1. Financial assets carried at amortized cost** (continued)*

***Expected credit loss measurement** (continued)*

Credit-impaired (or defaulted) exposures - Stage 3 (continued)

The period considered when measuring ECL is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, the expected life is assessed over the period that the Group is exposed to credit risk, not the contractual term of contract.

ECL on loan commitments and financial guarantees is recognized as other liabilities. Where a financial instrument includes both a drawn and an undrawn component, and the Bank cannot identify the ECL on the loan commitment component separately from those on the drawn component, the Bank presents a combined loss allowance for both components. The combined amount is presented as a deduction from the gross carrying amount of the drawn component. Any excess of the loss allowance over the gross carrying amount of the drawn component is presented as other liabilities.

Presentation of expected credit losses

For financial assets measured at amortized cost, the balance at consolidated statement of financial position reflects the gross carrying amount less ECL. Changes in expected credit losses are recognized in the current year profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i.2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Pengukuran KKE untuk aset keuangan instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) menggunakan pendekatan dan model perhitungan yang sama dengan pengukuran KKE untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk aset keuangan instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan nilai wajar instrumen, dengan KKE dibukukan terpisah sebagai cadangan pada penghasilan komprehensif lain. Perubahan atas kerugian kredit ekspektasian diakui pada laba rugi tahun berjalan.

i.3. Piutang murabahah

Entitas Anak melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif karena seluruh piutang murabahah memiliki nilai tidak signifikan secara individu.

Untuk penurunan nilai secara kolektif ini, Entitas Anak mengelompokkan portofolio piutang berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yaitu antara nasabah yang diberikan restrukturisasi dan nasabah yang tidak direstrukturisasi, dimana metode yang digunakan mengikuti *incurred loss* atau *regulatory reporting*.

Entitas Anak menggunakan model analisa statistik dalam perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, yaitu metode *migration analysis*.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)*

i.2. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

The ECL measurement for debt instrument financial assets measured at fair value through other comprehensive income uses the same approach and calculation model in measuring ECL for financial assets carried at amortized cost. For debt instrument financial assets in FVOCI category, the balance in consolidated statement of financial position reflects the instrument's fair value, with the ECL held as a separate reserve within other comprehensive income. Changes in expected credit losses are recognized in the current year profit or loss.

i.3. Murabahah receivables

The Subsidiary performs impairment evaluation collectively as all murabahah receivables have individually insignificant value.

For this collective impairment, the Subsidiary classifies the receivables portfolio based on the similarity of credit risk characteristics, that is between customers who were given restructuring and customers who were not restructured, where the method used follows the incurred losses or reporting regulations.

The Subsidiary uses statistical analysis models in determining the collective impairment loss allowance, that is the migration analysis method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i.3. Piutang murabahah (lanjutan)

Pada metode *migration analysis*, Entitas Anak menentukan tingkat kerugian dari portofolio selama periode antara terjadinya peristiwa gagal bayar dengan saat kerugian teridentifikasi untuk setiap portofolio yang teridentifikasi dalam jangka waktu 12 bulan. Kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah diukur sebesar selisih antara nilai tercatat piutang murabahah dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang.

Ketika pembiayaan yang diberikan tidak tertagih, pembiayaan tersebut dihapusbukukan dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pembiayaan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah terpenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas pembiayaan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan pada akun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pembiayaan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

j. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Giro pada Bank Indonesia termasuk giro wadiah Entitas Anak yang disajikan sebesar biaya perolehan. Giro pada bank-bank lain termasuk giro pada bank-bank lain Entitas Anak yang dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)*

***i.3. Murabahah receivables** (continued)*

In the migration analysis method, the Subsidiary determines the loss rate of the portfolio from the period between the occurrence of an default event and the identification of a loss for each identified portfolio witthin 12 months. Impairment losses on murabahah receivables are measured at the difference between the carrying amount of the murabahah receivables and present value of estimated future cash flows.

When a financing is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses. Such financing is written-off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

Subsequent recoveries of financing written off in the current year are credited to the provision for allowance for impairment losses account. Subsequent recoveries of financing written off in previous year are recognized as other operating income.

j. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

Current accounts with Bank Indonesia include the Subsidiary's wadiah current accounts which are stated at acquisition cost. Current accounts with other banks include the Subsidiary's current accounts with other banks which are stated at their outstanding balances, net of allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Penempatan pada Bank Indonesia termasuk penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI"), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS"), Deposito Berjangka Bank Indonesia dan *call money*. FASBIS merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan akad adalah wadiah. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dari Entitas Anak disajikan sebesar biaya perolehan.

l. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Investasi Mudharabah Antar bank ("SIMA"), Sukuk Bank Indonesia, sukuk korporasi, obligasi korporasi, Surat Berharga Syariah Negara, reksa dana syariah, obligasi pemerintah yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal, dan wesel ekspor.

Efek-efek (selain sukuk, SIMA, reksa dana syariah, dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah) pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah dengan (untuk efek-efek yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan pengukuran selanjutnya tergantung pada klasifikasinya. Lihat Catatan 2h.3 untuk kebijakan akuntansi aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Untuk efek-efek yang diukur dengan FVOCI, keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk beberapa hal di bawah ini yang diakui dalam laba rugi sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi:

- pendapatan bunga menggunakan metode suku bunga efektif;
- kerugian kredit ekspektasian dan pemulihan; dan
- keuntungan dan kerugian selisih kurs.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

k. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method.

Placements with Bank Indonesia include placements of funds with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Deposit Facilities ("FASBI"), Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities ("FASBIS"), Bank Indonesia Term Deposit and call money. FASBIS are certificates issued by Bank Indonesia as a proof of short-term fund deposits under wadiah agreements. Placements with Bank Indonesia and other banks of the Subsidiaries are stated at acquisition cost.

l. Securities

Securities consist of Certificate of Interbank Mudharabah Investment ("SIMA"), Bank Indonesia Sukuk, corporate sukuk, corporate bonds, Sovereign Sharia Securities, sharia mutual funds, government bonds traded in the money market and capital market, and export bills.

Securities (other than sukuk, SIMA, sharia mutual funds and other securities based on sharia principles) are initially measured at fair value plus (for securities not subsequently measured at fair value through profit or loss) directly attributable transaction costs and subsequent measurement will depend on their classification. Refer to Note 2h.3 for the accounting policy of financial assets measured at amortized cost.

For securities measured at FVOCI, gains and losses are recognized in other comprehensive income, except for the following, which are recognized in profit or loss in the same manner as for financial asset measured at amortized costs:

- *interest amount using effective interest rate method;*
- *expected credit losses and reversal; and*
- *foreign exchange gain and losses.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

Ketika efek-efek yang diukur pada FVOCI dihentikan pengakuannya, keuntungan dan kerugian yang terakumulasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain di reklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi.

Efek-efek yang diukur dengan FVTPL saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi.

Seluruh perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan atau penyelesaian efek-efek yang diukur dengan FVTPL diakui pada laba rugi.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi dan dilaporkan sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Surat berharga syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk), Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA), reksa dana syariah, investasi pada efek ekuitas dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk dan efek lain berprinsip syariah yang mempunyai karakteristik yang serupa dengan sukuk, sesuai dengan PSAK No. 410 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

1) Diukur pada biaya perolehan. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya. Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***I. Securities** (continued)*

When securities measured at FVOCI are derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss.

Securities measured at FVTPL are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized directly in profit or loss.

All changes in fair value are recognized as part of other operational income in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses which are realized when the securities measured at FVTPL are sold or settled are recognized in profit or loss.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the effective interest method.

Sharia marketable are proof of investments based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk), Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA), sharia mutual funds, investment in equity securities and other securities based on sharia principles.

The Group determines the classification of investments in sukuk and other securities under sharia principles which have similar characteristic with sukuk, in accordance with PSAK No. 410 regarding "Accounting for Sukuk" as follows:

1) Measured at acquisition cost. The investment is held in a business model whereby the primary goal is to collect contractual cash flows and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the margin. At the initial recognition, investments in sukuk are measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk dan efek lain berprinsip syariah yang mempunyai karakteristik yang serupa dengan sukuk, sesuai dengan PSAK No. 410 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut: (lanjutan)

2) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memper investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dipindahkan ke laba rugi.

3) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar tidak termasuk biaya transaksi. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Investasi dalam unit reksa dana syariah dinyatakan sebesar nilai wajar yang ditentukan berdasarkan nilai aset bersih dari reksa dana pada tanggal pelaporan. Seluruh perubahan nilai aset bersih diakui pada penghasilan komprehensif lain. Investasi dalam unit reksa dana syariah terproteksi dinyatakan sebesar biaya perolehan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

I. Securities *(continued)*

The Group determines the classification of investments in sukuk and other securities under sharia principles which have similar characteristic with sukuk, in accordance with PSAK No. 410 regarding "Accounting for Sukuk" as follows: (continued)

2) Measured at fair value through other comprehensive income. The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and to sell the sukuk, and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and/or the results.

At the initial recognition, investments in sukuk are measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at fair value. All changes in fair value are recognized in other comprehensive income. When sukuk is derecognized, accumulated gain or loss which has previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

3) Measured at fair value through profit or loss. At the initial recognition, investments in sukuk are measured at fair value excluding transaction costs. Transaction costs are directly recognized in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at fair value. All changes in fair value are recognized in the current year profit or loss.

Investment in sharia mutual funds are presented at fair value which is measured based on net asset value of mutual funds at reporting date. All changes in net asset value are recognized in other comprehensive income. Investments in protected sharia mutual funds are presented at acquisition cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diarmotisasi. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi aset keuangan dan liabilitas keuangan.

n. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan atas kewajiban repo yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) disajikan sebesar nilai wajar ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Efek-efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi aset keuangan dan liabilitas keuangan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

m. Securities purchased under resale agreement (reverse repo)

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as an asset in the consolidated statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Securities purchased under resale agreement (reverse repo) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

Securities purchased under resale agreement (reverse repo) are classified as financial asset at amortised cost. Refer to Note 2h for the accounting policy of financial assets and financial liabilities.

n. Securities sold under repurchase agreement (repo)

Securities sold under repurchase agreement are presented as an liability in the consolidated statement of financial position at initial recognition minus principal payments, added or reduced by cumulative amortization using the effective interest rate method.

Securities sold under repurchase agreement (repo) are initially measured at fair value plus or minus directly attributable transaction costs.

Securities sold are still recorded as assets in the consolidated statements of financial position because the securities ownership remains substantially with the Bank as a seller.

Securities sold under repurchase agreement (repo) are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2h for the accounting policy of financial assets and financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Tagihan dan liabilitas derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti *swap* mata uang asing, *cross currency swap,* dan *swap* suku bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui pada nilai wajar, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

Instrumen derivatif yang dimiliki Entitas Anak digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai terhadap eksposur Entitas Anak terhadap variabilitas arus kas yang diatribusikan dari risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang yang timbul dari liabilitas yang dapat mempengaruhi laba rugi. Instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajar. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Pada penetapan awal lindung nilai, Entitas Anak mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Entitas Anak menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari *item* yang dilindung nilai sepanjang periode di mana lindung nilai tersebut ditetapkan, dan apakah efektivitas dari setiap lindung nilai berada dalam kisaran 80-125 persen.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laba rugi tahun berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar instrumen derivatif lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap item yang dilindungi nilainya dalam laba rugi tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

o. Derivative receivables and payables

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency swap, cross currency swap, and interest rate swap.

Derivative financial instruments are recognized at their fair value, with transaction costs recognized directly in profit or loss. Derivative are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses as a result of fair value changes are recognized as current year profit or loss.

Derivative instruments held by the Subsidiaries are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Subsidiaries' exposures to variability in cash flows that is attributable to interest rate risk and currency risk associated with recognized liabilities that could affect profit or loss. Derivative instruments are recognized in the financial statements at fair value. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

On initial designation of the hedge, the Subsidiaries formally documents the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, as well as the method to be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Subsidiaries make an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, as to whether the hedging instruments are expected to be 'highly effective' in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged items during the period for which the hedge is designated, and whether the effectiveness of each hedge is within a range of 80-125 percent.

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the current year profit or loss. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments designated for hedging are recorded as adjustments to the items being hedged in the current year profit or loss or in the equity, depending on the type of hedge transactions represented and the effectiveness of the hedge.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Tagihan dan liabilitas derivatif (lanjutan)

Entitas Anak menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas. Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi persyaratan, diakui pada penghasilan komprehensif lain sebagai keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas yang merupakan bagian dari ekuitas. Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi dalam periode yang sama dimana arus kas yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi, dan pada *line item* yang sama dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bagian yang tidak efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui segera pada laba rugi.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai atau lindung nilai dibatalkan, akuntansi lindung nilai tidak dilanjutkan secara prospektif. Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas tetap diakui di ekuitas, dan direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi.

p. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Liabilitas akseptasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi mengenai biaya perolehan diamortisasi.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***o. Derivative receivables and payables** (continued)*

The Subsidiaries designate derivatives as hedging instruments of cash flow hedges. The effective portion of changes in the fair value of the derivatives designated as hedging instruments of cash flows hedges in qualifying hedging relationships is recognized in other comprehensive income as cumulative gains (losses) on derivative instruments for cash flows hedges which are part of equity. The amount recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Any ineffective portion of changes in the fair value of the derivatives is recognized immediately in the profit or loss

If the hedging derivative expires or is sold,terminated or exercised, or the hedge no longer meets the criteria for cash flow hedge accounting, or the hedge designation is revoked, then hedge accounting is discontinued prospectively. The cumulative gains (losses) on derivative instruments for cash flows hedges remain in the equity, and is subsequently reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment when the hedged item affects profit or loss.

p. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Acceptance payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Acceptance receivables are classified as amortized cost. Refer to Note 2h for the accounting policy of amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Bank merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) di mana pembiayaan bersama dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank, dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi mengenai biaya perolehan diamortisasi.

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan/piutang syariah yang terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan musyarakah dan pinjaman qardh.

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan Entitas Anak, dimana Entitas Anak membiayai kebutuhan barang untuk konsumsi, investasi dan modal kerja nasabah, yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan marjin yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Piutang murabahah pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh piutang murabahah tersebut. Setelah pengakuan awal, piutang murabahah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode imbal hasil efektif dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non-kas yang diperkenankan oleh syariah.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

q. Loans and sharia financing/receivables

Loans represent disbursement of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

All joint financing contracts entered by the Bank are joint financing without recourse in which joint financing is recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortized cost.

Loans are classified as amortized cost. Refer to Note 2h for the accounting policy of amortized cost.

Included in the loans are sharia financing/ receivables which consist of murabahah receivables, musyarakah financing and funds of qardh.

Murabahah is a sale and purchase contract between the customer and the Subsidiary, whereby the Subsidiary finances the goods for consumption, investment and working capital needs of the customer, sold with a principle price plus a certain margin that is mutually informed and agreed. Repayment on this financing is made in installments within a specified period.

Murabahah receivables are initially measured at net realisable value plus directly attributable transaction costs and additional costs to obtain the respective murabahah receivables. Subsequent to the initial recognition, they are measured at amortized cost using the effective rate of return method less deferred margin income and allowance for impairment losses.

Musyarakah financing is an agreement between two or more parties for a particular business, in which each party contributes funds with the terms that profits are shared according to the agreement, while losses are borne by each party proportionate to the amount of fund contributions. The fund consists of cash or non-cash assets allowed by sharia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (lanjutan)

Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Pinjaman qardh adalah penyaluran dana dengan akad qardh.

Pinjaman qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Entitas Anak yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman qardh diakui sebesar total dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Entitas Anak dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan di dalam perjanjian. Imbalan tersebut diakui pada saat diterima.

Pinjaman qardh disajikan sebesar saldonya dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Modifikasi pinjaman yang diberikan

Skema modifikasi pinjaman yang diberikan dapat berupa penyesuaian pada suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan kredit lainnya.

Jika persyaratan perjanjian suatu pinjaman dimodifikasi, maka Bank mengevaluasi apakah arus kas kontraktual dari pinjaman yang termodifikasi berbeda secara signifikan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***q. Loans and sharia financing/receivables** (continued)*

Musyarakah financing is stated at outstanding balance, net of allowance for impairment losses. The Subsidiary provides allowance for impairment losses based on the financing quality as determined by a review of each account.

Funds of qardh represent a distribution of funds with qardh agreement.

Funds of qardh represent funds provided or similar claims based on an agreement or contract between the borrower and the Subsidiary, wherein the borrower should repay the loan after a specified period of time.

Funds of qardh are recognized in the amount lent to the borrower at the transaction date. The Subsidiary may receive a fee, however, this should not be stated in the agreement. The fee is recognized upon receipt.

Funds of qardh are stated at its outstanding balance less allowance for impairment losses.

Modification of loans

Modification schemes for loans can be in the form of adjustment on interest rate, loan principal and past due interest, extension of repayment period, rescheduling of installments and other modification of the terms of the loans.

If the terms of a loan are modified, then the Bank evaluates whether the contractual cash flows of the modified asset are substantially different.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (lanjutan)

Modifikasi pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Jika arus kas berbeda secara signifikan, maka hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan yang original sebenarnya telah kadaluarsa. Dalam hal ini, aset keuangan yang original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan yang baru diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang memenuhi syarat. Imbalan yang diterima sebagai bagian dari modifikasi diperhitungkan sebagai berikut:

- imbalan yang dipertimbangkan sewaktu menentukan nilai wajar dari aset baru dan imbalan yang merupakan pembayaran kembali (*reimbursement*) dari biaya transaksi yang memenuhi syarat akan dimasukkan sebagai pengakuan awal aset; dan
- imbalan lainnya dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan.

Jika modifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan, maka Bank terlebih dahulu menghitung kembali nilai tercatat bruto aset keuangan menggunakan suku bunga efektif awal aset tersebut dan mengakui selisih penyesuaian sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi di dalam laba rugi. Biaya atau imbalan yang terjadi dan imbalan modifikasi yang diterima disesuaikan ke nilai tercatat bruto dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan yang dimodifikasi.

Jika modifikasi dilakukan karena alasan risiko kredit, maka keuntungan atau kerugian disajikan sebagai kerugian penurunan nilai. Selain karena alasan ini, keuntungan atau kerugian disajikan sebagai pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif.

Dalam keadaan yang tidak biasa, setelah perubahan atau modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan awal, mungkin terdapat bukti bahwa aset modifikasian memburuk pada pengakuan awal. Dengan demikian, aset keuangan tersebut diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***q. Loans and sharia financing/receivables** (continued)*

***Modification of loans** (continued)*

If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flows from the original financial asset are deemed to have expired. In this case the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value plus any eligible transaction costs. Any fees received as part of the modification are accounted for as follows:

- *fees that are considered in determining that fair value of the new asset and fees represent reimbursement of eligible transaction costs are included in the initial measurement of the asset; and*
- *other fees are included in profit or loss as part of the gain or loss derecognition.*

If the modification of a financial asset measured at amortized cost does not result in derecognition of the financial asset, then the Bank first recalculates the gross carrying amount of the financial asset using the original effective interest rate of the asset and recognizes the resulting adjustment as modification gain or loss in profit or loss. Any costs or fees incurred and modification fees received are adjusted to the gross carrying amount of the modified financial asset and are amortized over the remaining term of the modified financial asset.

If a modification is carried out because of credit-risk reason, then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income calculated using the effective interest method.

In some unusual circumstances, after changes or modifications that result in de-recognition of the original financial asset, there may be evidence that the modified asset is credit-impaired at initial recognition. Accordingly, the financial asset should be recognized as an originated credit-impaired financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (lanjutan)

Modifikasi pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Perubahan atau modifikasi yang dilakukan karena resiko kredit, dapat dipertimbangkan sebagai indikasi aset keuangan yang berasal dari aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Sedangkan perubahan atau modifikasi yang dilakukan dengan dasar pertimbangan bisnis, mungkin tidak diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Namun, penilaian ini perlu dilakukan secara menyeluruh untuk menentukan apakah pengakuan awal aset keuangan telah memburuk pada saat pengakuan awal.

r. Piutang pembiayaan

Setelah pengakuan awal, piutang pembiayaan dicatat pada biaya perolehan diamortiasai dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan pembiayaan yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari debitur dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan sepanjang jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari kontrak pembiayaan.

Penyelesaian sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Modifikasi piutang pembiayaan

Skema modifikasi putang pembiayaan dapat berupa penyesuaian pada suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan piutang pembiayaan lainnya.

Jika persyaratan perjanjian suatu piutang dimodifikasi, maka Grup mengevaluasi apakah arus kas kontraktual dari pinjaman yang termodifikasi berbeda secara signifikan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***q. Loans and sharia financing/receivables** (continued)*

***Modification of loans** (continued)*

Changes or modifications that were made on the basis of credit risk reason can be considered as an indication of originated credit-impaired financial assets. Meanwhile changes or modifications that were made on the basis of business' considerations, may not be recognized as originated credit-impaired financial assets. However, comprehensive valuation should be performed to determine whether initial recognition of financial assets has deteriorated at initial recognition.

r. Financing receivables

Subsequest to initial recognition, financing receivables are stated to amortized cost using the effective interest rate method.

Unearned financing revenue represents the difference between total installment to be received from borrower and the principal amount financed, which is recognized as revenue over the term of the contract, based on the effective interest rate of the related financing contract.

Early termination is treated as cancellation of the existing financing contract and resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

Modification of financing receivables

Modification schemes for financing receivables can be in the form of adjustment on interest rate, loan principal and past due interest, extension of repayment period, rescheduling of installments and other modification of the terms of the financing receivables.

If the terms of a loan are modified, then the Group evaluates whether the contractual cash flows of the modified asset are substantially different.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Piutang pembiayaan (lanjutan)

Modifikasi piutang pembiayaan (lanjutan)

Jika arus kas berbeda secara signifikan, maka hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan yang original sebenarnya telah kadaluarsa. Dalam hal ini, aset keuangan yang original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan yang baru diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang memenuhi syarat. Imbalan yang diterima sebagai bagian dari modifikasi diperhitungkan sebagai berikut:

- imbalan yang dipertimbangkan sewaktu menentukan nilai wajar dari aset baru dan imbalan yang merupakan pembayaran kembali (*reimbursement*) dari biaya transaksi yang memenuhi syarat akan dimasukkan sebagai pengakuan awal aset; dan
- imbalan lainnya dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan.

Jika modifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan, maka Entitas Anak terlebih dahulu menghitung kembali nilai tercatat bruto aset keuangan menggunakan suku bunga efektif awal aset tersebut dan mengakui selisih penyesuaian sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi di dalam laba rugi. Biaya atau imbalan yang terjadi dan imbalan modifikasi yang diterima disesuaikan ke nilai tercatat bruto dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan yang dimodifikasi.

Jika modifikasi dilakukan karena alasan risiko kredit, maka keuntungan atau kerugian disajikan sebagai kerugian penurunan nilai. Selain karena alasan ini, keuntungan atau kerugian disajikan sebagai pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***r. Financing receivables** (continued)*

***Modification of financing receivables** (continued)*

If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flows from the original financial asset are deemed to have expired. In this case the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value plus any eligible transaction costs. Any fees received as part of the modification are accounted for as follows:

- *fees that are considered in determining that fair value of the new asset and fees represent reimbursement of eligible transaction costs are included in the initial measurement of the asset; and*
- *other fees are included in profit or loss as part of the gain or loss derecognition.*

If the modification of a financial asset measured at amortized cost does not result in derecognition of the financial asset, then the Subsidiary first recalculates the gross carrying amount of the financial asset using the original effective interest rate of the asset and recognizes the resulting adjustment as modification gain or loss in profit or loss. Any costs or fees incurred and modification fees received are adjusted to the gross carrying amount of the modified financial asset and are amortized over the remaining term of the modified financial asset.

If a modification is carried out because of credit-risk reason, then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income calculated using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Piutang pembiayaan (lanjutan)

Pembiayaan bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) di mana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan. Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada pembiayaan bersama tersebut.

Dalam pembiayaan bersama, Entitas Anak berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Penyertaan saham

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dan tidak memiliki pengaruh signifikan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Dividen kas yang diterima dari penyertaan saham diakui sebagai pendapatan operasional lainnya.

t. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka adalah beban yang telah dibayarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Beban dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***r. Financing receivables** (continued)*

Joint financing

All joint financing contracts entered by the Subsidiary are joint financing without recourse in which only the Subsidiary's financing portion of the total installments is recorded as consumer financing receivables in the statement of financial position. Consumer financing income is presented in the income statement net of the portion attributable to other parties participating in the joint financing.

For joint financing, the Subsidiary has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognized as part of unearned consumer financing income and recognized as consumer financing income over the term of the contract using the effective interest rate method.

s. Investment in shares

Investment in shares with an ownership interest below 20% and have no significant influence is initially recognized at fair value and subsequently measured at fair value through profit or loss.

Cash dividend received from investment in shares is recognized as other operating income.

t. Prepayments

Prepayments are expenses which have been paid but not yet recognized as an expense in the related period. Prepayments are recognized as expenses in the profit or loss when it is amortized in accordance with the expected period of benefit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Aset tetap

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala dan apabila terdapat perubahan nilai wajar yang signifikan untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Tanah yang diperoleh dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") oleh Entitas Anak (OTO dan SOF) diukur sebesar biaya perolehan (termasuk biaya legal dan administrasi yang muncul dalam transaksi untuk memperoleh tanah) dan tidak diamortisasi.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset tetap yang sama dibebankan terhadap "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya; penurunan lainnya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Tanah tidak disusutkan. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap selain tanah diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode garis lurus dan diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

u. Fixed assets

Land is presented at fair value based on valuations performed by certified external independent valuers which are registered with OJK. Valuations are performed on a regular basis and if there is significant change in fair value to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

Land acquired under Hak Guna Bangunan ("HGB") title by Subsidiaries (OTO and SOF) is measured at acquisition cost (including legal and administrative cost incurred in transaction to acquire the land) and is not amortized.

The increases in the carrying amount arising from revaluation of land is credited to the "reserve on revaluation of fixed assets" as part of other comprehensive income. The decreases that offset the previous increases are debited against "reserve on revaluation of fixed assets" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the current year profit or loss.

Land is not depreciated. When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

Fixed assets other than land are recognized at cost less accumulated depreciation.

Acquisition cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.

Fixed assets, except land, are depreciated over their expected useful lives using straight-line method and are stated at cost less accumulated depreciation.

The expected useful lives of fixed assets are as follows:

	Tahun/*Years*	
Gedung	20	*Buildings*
Kendaraan bermotor	3 - 5	*Vehicles*
Perlengkapan kantor	4 - 10	*Office equipment*
Leasehold improvement	sesuai masa sewa/*according to lease period*	*Leasehold improvement*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Aset tetap (lanjutan)

Kendaraan bermotor adalah sepeda motor, kendaraan operasional dan kendaraan dinas untuk direktur atau komisaris.

Perlengkapan kantor adalah mebel dan peralatan dari kayu dan rotan, mesin kantor seperti mesin tik, mesin fotokopi, komputer, laptop, alat komunikasi, alat dapur dan perlengkapan lain seperti CCTV, mebel dan peralatan dari logam seperti brankas, pendingin ruangan, dan generator listrik.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi tahun berjalan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Nilai tercatat aset segera diturunkan menjadi sebesar jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***u. Fixed assets** (continued)*

Motor vehicles are motorcycles, operational vehicles and office vehicles for directors or commissioners.

Office equipment are furniture and office equipment made from wood, office machine such as typing machine, photocopy machine, computer, laptop, communication tools, kitchen set and other equipment such as CCTV, furniture and office equipment made from metal such as safes, air conditioning and electrical generator.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized. Repairs and maintenance costs are charged to the current year profit or loss.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the consolidated financial statements. Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognized in the current year profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

The asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount when the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Aset takberwujud dan *goodwill*

Goodwill

Goodwill dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai.

Merek Dagang

Merek dagang memiliki masa manfaat yang terbatas dan diakui sebesar nilai perolehan, selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat merek dagang tersebut, sejak tanggal merek dagang tersebut diperoleh. Estimasi masa manfaat dari merek dagang adalah sampai dengan 20 tahun.

Peninjauan atas penurunan nilai pada merek dagang dilakukan setahun sekali atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai.

Hubungan Pelanggan

Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan diakui sebesar nilai perolehan, selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat hubungan pelanggan tersebut, sejak tanggal hubungan pelanggan tersebut diperoleh. Estimasi masa manfaat dari hubungan pelanggan adalah 5-9 tahun.

Peninjauan atas penurunan nilai pada hubungan pelanggan dilakukan setahun sekali atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai.

Piranti lunak

Piranti lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan diakui sebesar harga perolehan, selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

v. Intangible assets and goodwill

Goodwill

Goodwill is carried at cost less accumulated impairment losses. Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment.

Trademarks

Trademarks have a finite useful life and recognized at acquisition cost, subsequently carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Amortization is recognized in profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful life of the trademarks, from the date it is acquired. The estimated useful life of trademarks is up-to 20 years.

Trademarks impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment.

Customer Relationship

Customer relationship have a finite useful life and recognized at acquisition cost, subsequently carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Amortization is recognized in profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful life of the customer relationship, from the date it is acquired. The estimated useful life of customer relationship is 5-9 years.

Customer relationship impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment.

Software

Software have a finite useful life and recognized at acquisition cost, subsequently carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Aset takberwujud dan *goodwill* (lanjutan)

Piranti lunak (lanjutan)

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak dan mempersiapkan piranti lunak tersebut siap untuk digunakan dikapitalisasi.

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan dalam pembuatan dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dan dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat piranti lunak tersebut, sejak tanggal piranti tersebut siap untuk dipakai. Estimasi masa manfaat dari piranti lunak adalah 4-10 tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya atau dilepas ketika tidak lagi terdapat manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

w. Aset lain-lain

Aset lain-lain sebagian besar terdiri dari tagihan kredit lainnya, wesel ekspor lainnya, agunan yang diambil alih, jaminan kontrak, uang muka, transaksi ATM dan transfer, persediaan keperluan kantor, dan tagihan kepada asuransi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

v. Intangible assets and goodwill *(continued)*

Software *(continued)*

The costs incurred to acquire software license and bring that software to use are capitalized.

Costs associated with maintaining software programs are recognized as expense when incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Group is recognized as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalized as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognized as expense when incurred. Development costs previously recognized as expense are not recognized as asset in a subsequent period.

Amortization is recognized in profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful life of the software, from the date it is ready for use. The estimated useful life of software is 4-10 years.

Intangible assets shall be derecognized or disposed when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

w. Other assets

Other assets mainly consists of other credit receivables, other export bills, foreclosed collaterals, security deposits, advance payment, ATM transaction and transfer, office supplies, and receivables from insurance company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Aset lain-lain (lanjutan)

Grup mengakui kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laba rugi pada saat terjadinya.

x. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Grup berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan, deposito berjangka, deposito *on call* dan simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah.

Simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah terdiri dari giro dan tabungan wadiah. Giro wadiah merupakan giro wadiah yadh-dhamanah yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan Entitas Anak. Giro wadiah dicatat sebesar saldo titipan pemegang giro wadiah. Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak lain yang bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan dimana tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (‘Athaya’) sukarela dari Entitas Anak.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk *call money*, giro, dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain.

Simpanan dari bank-bank lain disajikan sebesar jumlah liabilitas terhadap bank-bank lain.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***w. Other assets** (continued)*

The Group recognizes impairment losses of other assets if the recoverable amount of the assets is lower than the carrying value. At each reporting date, the Group evaluates the recoverable amount of the assets to determine whether there is an indication of impairment. Reversal of impairment losses is recognized as gain in the profit or loss when incurred.

x. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds placed by customers to the Group based on fund deposits agreements. Included in these accounts are current accounts, saving deposits, time deposits, deposits on call and sharia deposits from customers.

Sharia deposits consist of wadiah demand deposits and saving deposits. Wadiah demand deposits are wadiah yadh-dhamanah demand deposits in which the funds owner will get a bonus based on the Subsidiary’s policy. Wadiah demand deposits are stated at the amount entrusted by depositors. Wadiah saving deposits represent third party funds which can be taken at any time (on call) or by an agreement which required no reward except in the form of voluntary bonus (‘Athaya’) on the part of the Subsidiary.

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic banks, in the form of call money, current accounts, and time deposits.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks.

Deposits from other banks are stated at the amounts due to other banks.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

y. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan terdiri dari utang obligasi.

Utang obligasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan utang obligasi, diakui sebagai beban yang ditangguhkan dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu utang obligasi tersebut dengan menggunakan metode bunga efektif.

z. Pinjaman yang diterima

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman yang diterima diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

aa. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan tersebut pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris berkualifikasi dengan metode *projected unit credit*.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

y. Securities issued

Securities issued consist of bonds payable.

Bonds payable are stated at nominal value net of unamortized bond issuance cost. Costs incurred in connection with the bonds payable, are recognized as a deferred expense and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortized over the period of the bonds payable using the effective interest method.

z. Borrowings

Borrowings are initially recognized at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawdown. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawdown, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.

aa. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are payable to the employees.

Post-employment benefits

The post-employment benefits liabilities are calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an qualified actuary using the projected unit credit method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

aa. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial atas liabilitas imbalan pasti neto diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat suatu program diubah atau terjadi kurtailmen, perubahan manfaat yang terkait dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian dari kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan pascakerja untuk karyawan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) Entitas Anak dihitung secara internal dengan metode *historical stay rate*.

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya berupa cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

ab. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

ac. Dana syirkah temporer

Dana syirkah temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak.

Dana syirkah temporer merupakan investasi dengan akad mudharabah mutlaqah, yaitu pemilik dana (shahibul maal) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (mudharib/ Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya sesuai prinsip syariah dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Tabungan mudharabah merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja (*on call*) atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan mudharabah dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Entitas Anak.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***aa. Employee benefits** (continued)*

Post-employment benefits (continued)

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

Specific Time Employment Agreements (PKWT) employee post-employment benefit obligations of the Subsidiary are calculated internally using the historical stay rate method.

Other long-term benefits

Other long-term benefits such as long service leave are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumption are recognized to the current year profit or loss.

ab. Subordinated loans

Subordinated loans are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

ac. Temporary syirkah funds

Temporary syirkah funds represent investment received by Subsidiary.

Temporary syirkah funds represent investments from other parties conducted on the basis mudharabah mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) grant freedom to the fund manager (mudharib/Subsidiary) in the management of their investments according to sharia principle with profit distributed based on the agreement. Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving deposits and mudharabah time deposits.

Mudharabah saving deposits represent investment which could be withdrawn anytime (on call) or can be withdrawn based on certain agreed terms. Mudharabah saving deposits are stated based on the customer's savings deposit balance at the Subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ac. Dana syirkah temporer (lanjutan)

Deposito mudharabah merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito mudharabah dengan Entitas Anak. Deposito mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Entitas Anak.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas karena Entitas Anak tidak berkewajiban untuk menjamin pengembalian jumlah dana awal dari pemilik dana bila Entitas Anak merugi kecuali kerugian akibat kelalaian atau wanprestasi. Di sisi lain, dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Pemilik dana syirkah temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang ditetapkan.

ad. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham biasa atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

Saham tresuri

Ketika Bank membeli modal saham ekuitas (saham tresuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan kepada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank.

ae. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ac. Temporary syirkah funds** (continued)*

Mudharabah time deposits represent investment which can only be withdrawn at a certain time based on the agreement between the customer and the Subsidiary. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Subsidiary.

Temporary syirkah funds cannot be classified as liability because the Subsidiary does not have any obligation to return the initial funds to the owners if the Subsidiary experiences losses, except for losses due to the Subsidiary's management negligence or default. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as equity because of the maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders such as voting rights and the rights of realised gain from current assets and other non-investment accounts.

The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio.

ad. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issuance of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Treasury shares

When the Bank purchases the equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Bank's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Bank's equity holders.

ae. Taxation

Income tax expense consists of current and deferred tax. Income tax expenses are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ae. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak kini merupakan jumlah pajak yang dibayar, atau terutang atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk ditetapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Kebijakan akuntansi ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, yang timbul dari periode berjalan yang diharapkan akan direalisasi pada masa mendatang, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan merupakan saldo bersih atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan dipergunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tangal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan yang tidak dapat terealisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ae. Taxation** (continued)*

Current tax expense is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assesments.

Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of tax benefits, such as tax loss carryforwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, to the extent that realisation of such benefits is probable.

Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realised; such reductions are reversed when the probability of their realisation through future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will be available against which they can be used.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ae. Perpajakan (lanjutan)

Grup telah menentukan bahwa bunga dan penalti sehubungan dengan pajak penghasilan, termasuk yang mungkin diterima dalam kaitannya dengan posisi pajak yang mengandung ketidakpastian, tidak memenuhi definisi pajak penghasilan, dan dengan demikian diperlakukan sesuai dengan PSAK 237, Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah dan hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

(i). Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi, dan beban bunga atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan sepanjang umur yang diperkirakan atas instrumen keuangan, pada nilai tercatat bruto dari aset keuangan atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Saat menghitung suku bunga efektif intrumen keuangan selain aset yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Bank melakukan estimasi arus kas masa depan dengan mempertimbangkan seluruh perjanjian kontraktual atas instrumen keuangan tapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ae. Taxation** (continued)*

The Group has determined that interest and penalties related to income taxes, including those that may materialize in connection with uncertain tax positions, do not meet the definition of income taxes, and therefore are accounted for in accordance with PSAK 237, Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

af. Interest income and expense and sharia income and third parties' shares on return of temporary syirkah funds

(i). Interest income and expense

Interest income on financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost, and interest expense on financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or liability and of allocating the interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument, to the gross carrying amount of the financial asset or to the amortized cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate for financial instruments other than purchased or originated credit-impaired assets, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not expected credit losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah dan hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (lanjutan)

(i). Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan menggunakan estimasi arus kas masa depan termasuk kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan suku bunga efektif termasuk biaya transaksi dan imbalan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Suku bunga efektif aset atau liabilitas keuangan dihitung pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas keuangan tersebut. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diterapkan atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau atas biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Suku bunga efektif direvisi sebagai hasil dari perhitungan ulang estimasi arus kas dari instrumen dengan suku bunga mengambang secara berkala untuk merefleksikan perubahan suku bunga pasar. Untuk aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi mengalami penurunan nilai, maka perhitungan pendapatan bunga kembali menggunakan nilai tercatat bruto.

(ii). Pendapatan syariah

Pendapatan pengelolaan dana oleh Entitas Anak sebagai mudharib terdiri atas pendapatan dari jual beli-margin murabahah, pendapatan bagi hasil-pembiayaan musyarakah, dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan pendapatan atas piutang murabahah yang tidak memiliki risiko yang signifikan terkait dengan kepemilikan persediaan diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

af. Interest income and expense and sharia income and third parties' shares on return of temporary syirkah funds *(continued)*

(i). Interest income and expense (continued)

For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated using estimated future cash flows including expected credit losses. The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

The effective interest rate of a financial asset or financial liability is calculated on initial recognition of a financial asset or financial liability. In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. The effective interest rate is revised as a result of periodic re-estimation of cash flows of floating-rate instruments to reflect movements in market rates of interest. For financial assets that have become credit-impaired subsequent to initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If the asset is no longer credit-impaired, then the calculation of interest income reverts to the gross carrying amount.

(ii). Sharia income

Income from fund management by the Subsidiary as mudharib consist of income from sales and purchases-murabahah margin, income from profit sharing-musyarakah financing and other main operating income.

The revenue recognition of murabahah receivables, which do not have significant risk in relation with the ownership of inventory, are recognized in profit or loss using the effective rate of return method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah dan hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (lanjutan)

(ii). Pendapatan syariah (lanjutan)

Tingkat imbal hasil efektif merupakan metode alokasi pengakuan pendapatan dan merupakan tingkat imbal hasil yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari piutang murabahah untuk memperoleh nilai tercatat piutang murabahah. Pada saat menghitung tingkat imbal hasil efektif, Entitas Anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam piutang murabahah tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam akad yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Untuk pengakuan pendapatan atas piutang murabahah yang telah direstrukturisasi dengan *payment holiday* atau skema penundaan pembayaran cicilan, Entitas Anak hanya mengakui pendapatan marjin apabila Entitas Anak cukup yakin bahwa pembayaran angsuran akan diterima sesuai dengan kesepakatan dengan nasabah.

Pendapatan bagi hasil - pembiayaan musyarakah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip mudharabah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Entitas Anak. Pendapatan yang dibagikan adalah yang telah diterima (*cash basis*).

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***af. Interest income and expense and sharia income and third parties' shares on return of temporary syirkah funds** (continued)*

(ii). Sharia income (continued)

Effective rate of return is an allocation method of revenue recognition and the rate which exactly discounts the estimated future cash receipts through the expected life of the murabahah receivables to obtain the carrying amount of murabahah receivables. When calculating the effective rate of return, the Subsidiary estimates future cash flows by considering all contractual terms of the murabahah receivables, but does not consider the loss of receivables in the future. This calculation includes all commissions, provisions and other forms received by the parties in a contract which are an integral part of the effective rate of return, transaction costs and all other premiums or discounts.

For the recognition of income on restructured murabahah receivables with payment holidays or scheme to postpone installment payments, the Subsidiary will only recognise margin income if the Subsidiary has a reasonable certainty that an installment payment will be received in accordance with the agreement with the customers.

Income from profit sharing - musyarakah financing is recognized during the period of profit sharing in accordance with the pre-determined ratio.

(iii). Third parties' shares on return of temporary syirkah funds

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents customer's share on the Subsidiary's income derived from the management of their funds by the Subsidiary under mudharabah principles. Distributable income will be distributed from the cash received (cash basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah dan hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (lanjutan)

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (lanjutan)

Pendapatan marjin atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya (penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain dan investasi pada surat berharga) akan dibagikan kepada nasabah pemilik dana dan Entitas Anak sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya. Selanjutnya, pendapatan marjin yang tersedia tersebut kemudian didistribusikan ke nasabah pemilik dana sebagai shahibul maal dan Entitas Anak sebagai mudharib sesuai porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Pendapatan marjin dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Entitas Anak, seluruhnya menjadi milik Entitas Anak, termasuk pendapatan dari transaksi Entitas Anak berbasis imbalan.

ag. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode bunga efektif.

Pada umumnya pendapatan dan beban provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan.

Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan.

Pendapatan dan beban atas transaksi jasa perbankan diklasifikasikan secara gross di dalam pendapatan provisi dan komisi dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional lainnya.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***af. Interest income and expense and sharia income and third parties' shares on return of temporary syirkah funds** (continued)*

(iii). Third parties' shares on return of temporary syirkah funds (continued)

Margin income on financing facilities and other earning assets (placements with Bank Indonesia, placements with other banks and investments in securities) are distributed to fund owners and the Subsidiary based on proportion of funds used in the financing and other earning assets. Likewise, the available margin income is then distributed to fund owners as shahibul maal and the Subsidiary as mudharib based on a pre-determined ratio (nisbah).

Margin income from financing facilities and other earning assets using the Subsidiary's funds, are entirely belong to the Subsidiary, including income from the Subsidiary's fee-based transactions.

ag. Fee and commission income and expenses

Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognized as a deduction of lending cost and will be recognized as interest income by amortizing the carrying value of loan using effective interest method.

Fees and commissions income and expenses are generally recognized on an accrual basis when the service has been provided.

Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down are (together with related direct costs) recognized as an adjustment to the effective interest rate on the loan.

Income and expenses from banking service transactions are classified gross into fee and commission income and fee and commission expenses.

Fees and commissions income which are not directly related to lending activities are recognized as revenue on the transaction date and classified under other operating income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ah. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Bank, yaitu opsi saham.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham treasurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan, dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan agio saham.

ai. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen dari Grup yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Grup, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

aj. Transaksi sewa

Grup sebagai penyewa

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

ah. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing net profit attributable to owners of the parent with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing the weighted average number of ordinary shares outstanding plus the assumed conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by Bank, which is stock option.

When the options are exercised, the Bank issues new shares or reissues its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.

ai. Operating segment

An operating segment is a component of the Group that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Group's other components, whose operating results are reviewed regularly by the operating decision makers to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the operating decision makers include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

aj. Lease transaction

The Group as a lessee

At inception of a contract, the Group determines if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

aj. Transaksi sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian jika semua kondisi di bawah dipenuhi:

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasian yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;

- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset: yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Pada saat insepsi atau penilaian kembali sebuah kontrak yang berisi komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri.

Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***aj. Lease transaction** (continued)*

***The Group as a lessee** (continued)*

A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- *the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*

- *the Group have the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*

- *the Group have the right to direct the use of the asset: i.e. they have decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

aj. Transaksi sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, aset hak guna diukur dengan model biaya. Aset hak guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa. Taksiran masa manfaat aset hak guna ditentukan dengan basis yang sama dengan aset tetap. Selain itu, aset hak guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi, dikurangi insentif sewa yang belum diterima;
- pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Grup cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Grup yakin tidak menghentikan lebih awal.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***aj. Lease transaction** (continued)*

***The Group as a lessee** (continued)*

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The estimated useful lives of right-of-use asset are determined on the same basis as those of fixed asset. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Group uses their incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments, less lease incentives receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Group is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension, or termination option.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

aj. Transaksi sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

Grup menyajikan aset hak guna dalam aset tetap.

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:
- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;

- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

aj. Lease transaction *(continued)*

The Group as a lessee *(continued)*

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Group presents right-of-use assets in fixed assets.

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognize the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:
- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*

- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- *remeasures and allocates the consideration in the modified contract;*

- *determines the lease term of the modified lease;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

aj. Transaksi sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian pada tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;

- menurunkan jumlah tercatat aset hak guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau seluruh sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa tersebut dalam laba rugi; dan

- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

ak. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***aj. Lease transaction** (continued)*

***The Group as a lessee** (continued)*

Lease modification (continued)

- *remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*

- *decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognizes any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease in profit or loss; and*

- *makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

ak. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Group measures the fair value in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ak. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Grup menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Grup mengukur aset dan liabilitas berdasarkan harga tengahnya.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Grup berdasarkan eksposur netonya, baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

al. Kombinasi bisnis

Grup mencatat kombinasi bisnis menggunakan metode akuisisi. Dalam menentukan apakah serangkaian aktivitas dan aset merupakan suatu bisnis, Grup menilai apakah serangkaian aktivitas dan aset yang diperoleh mencakup, minimum, input dan proses substantif dan apakah serangkaian aktivitas dan aset yang diperoleh memiliki kemampuan menghasilkan output.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ak. Fair value measurement** (continued)*

The best evidence of the fair value at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Group determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Group measures assets and liabilities at its mid price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Group on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities based on the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

al. Business combinations

The Group accounts for business combinations under the acquisition method. In determining whether a particular set of activities and assets in a business, the Group assess whether the set of assets and activities acquired includes, at a minimum, an input and substantive process and whether the acquired set has the ability to produce outputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

al. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Imbalan yang dialihkan dalam akuisisi umumnya diukur pada nilai wajar, begitu juga dengan aset neto teridentifikasi yang diperoleh. Setiap *goodwill* yang timbul diuji penurunan nilainya setiap tahun. Keuntungan dari pembelian dengan diskon diakui langsung dalam laba rugi. Biaya transaksi dibebankan saat terjadi, kecuali jika terkait dengan penerbitan efek utang atau ekuitas.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian hubungan yang telah ada sebelumnya. Jumlah tersebut umumnya diakui dalam laba rugi.

Grup mengukur *goodwill* pada tanggal akuisisi sebesar:
- Nilai wajar dari imbalan yang dialihkan, ditambah;
- Jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, ditambah;
- Untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dikurangi;
- Jumlah neto yang diakui (umumnya apda nilai wajar) dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi dijelaskan di bawah ini dan pada catatan-catatan di bawah ini:

- Catatan 15 – pengakuan dan pengukuran klaim pengembalian pajak: asumsi-asumsi kemungkinan atas jumlah yang dapat dikembalikan.

- Catatan 26 – pengukuran liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya: asumsi-asumsi aktuarial.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

al. Business combinations *(continued)*

The consideration transferred in the acquisition is generally measured at fair value, as are the indentifiable net assets acquired. Any goodwill that arises is tested annually for impairment. Any gain on a bargain purchase is recognized in profit or loss immediately. Transaction costs are expensed as incurred, except if related to the issue of debt or equity securities.

The consideration transferred does not include amounts related to the settlement of pre-existing relationships. Such amounts are generally recognized in profit or loss.

The Group measures goodwill at the acquisition date as:
- *The fair value of the consideration transferred, plus;*
- *The recognized amount of any non-controlling interest in the acquiree, plus;*
- *If the business combination is achieved in stages, the fair value of the pre-existing equity interest in the acquiree, less;*
- *The net recognized amount (generally fair value) of the identifiable assets acquired and liablity assumed.*

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Key sources of estimation uncertainty

Information about the assumptions and estimation uncertainties is set out below and in the following notes:

- *Note 15 – recognition and measurement of claims for tax refund: likelihood of recoverable amount assumptions.*

- *Note 26 – measurement of post-employment benefits liabilities and other long-term benefits: actuarial assumptions.*

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Bank

Bank melakukan peninjauan kembali atas aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Sesuai dengan PSAK 109, Bank mengestimasi kerugian kredit ekspektasian ("KKE") atas pinjaman yang diberikan. Estimasi KKE melibatkan penggunaan model dan asumsi yang merupakan sumber utama ketidakpastian dalam estimasi.

Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antarpihak. Bank menggunakan model yang kompleks yaitu menggunakan matriks *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD), dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- PD merupakan kemungkinan pada suatu waktu *(point in time)* dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau sepanjang umur aset (Tahap 2) dan memperhitungkan dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki dampak terhadap risiko kredit. PD diestimasikan pada suatu waktu yang berarti PD akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (continued)*

***Key sources of estimation uncertainty** (continued)*

- *Allowance for impairment losses of financial assets*

Bank

The Bank reviews their financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in determining the level of allowance required.

In accordance with PSAK 109, the Bank estimated the expected credit losses ("ECL") on loans. The ECL estimation involves use of models and assumptions which are the key sources of estimation uncertainty.

The assessment of credit risk of an asset portfolio entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties. The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD), and macroeconomic variables for forward looking perspective, which are discounted using the effective interest rate, as described as follows:

- *PD represents the probability at a point in time that debtor will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the asset (Stage 2) and incorporating the impact of forward looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.*

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

  Bank (lanjutan)

  - LGD merupakan kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang gagal bayar dengan memperhitungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan, yaitu perbedaan antara arus kas kontraktual yang seharusnya diterima dengan arus kas yang diharapkan Bank untuk diterima. Bank mengestimasikan LGD berdasarkan data historis tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari pinjaman yang diberikan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan yang relevan.

  - EAD merupakan perkiraan nilai eksposur pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan eksposur yang diharapkan selama masa eksposur. EAD memperhitungkan dampak penarikan fasilitas kredit (*committed*) yang dilakukan, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dimuka, serta dampak dari asumsi ekonomi di masa depan yang relevan, yang dipilih berdasarkan pengumpulan data makroekonomi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti, namun tidak terbatas pada, regulator, pemerintah serta organisasi penelitian independen.

Variabel makroekonomi yang digunakan terdiri dari tingkat pertumbuhan pendapatan domestik bruto (PDB), tingkat inflasi, nilai valuta asing, tingkat bunga antarbank, dan tingkat pengangguran. Untuk perhitungan KKE pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank menggunakan variabel makroekonomi sebagai berikut:

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (continued)*

***Key sources of estimation uncertainty** (continued)*

- *Allowance for impairment losses of financial assets (continued)*

  ***Bank** (continued)*

  - *LGD represents the loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of forward looking economic assumptions where relevant, which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the history of recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the loans, taking into account forward looking economic assumptions where relevant.*

  - *EAD represents the expected exposure at the time of default, taking into account the expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principals and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant, which are chosen based on the collation of macroeconomics data obtained from various sources such as, but not limited to, regulators, government as well as independent research organisation.*

The macroeconomic variables used, among others, consisted of gross domestic product (GDP) growth rate, inflation rate, foreign exchange rates, interbank rate, and unemployment rate. In the calculation of ECL as of 31 December 2025 and 2024, the Bank used macroeconomic variables as follows:

	31 Desember/*December* 2025				
Skenario/ *Scenario*	**Tingkat pertumbuhan PDB per tahun/ *GDP growth rate per annum***	**Tingkat inflasi per tahun/ *Inflation rate per annum***	**Tingkat bunga antarbank per tahun/ *Interbank rate per annum***	**Nilai tukar Rupiah per 1 USD/ *Exchange rate of Rupiah per 1 USD***	**Tingkat pengangguran/ *Unemployment rate***
Terbaik/*Best*	4.9%	2.4%	4.3%	15,592	4.8%
Dasar/*Base*	4.7%	2.5%	4.5%	16,413	5.1%
Terburuk/*Worst*	4.5%	2.6%	4.7%	17,234	5.4%

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

- *Allowance for impairment losses of financial assets (continued)*

Bank *(continued)*

31 Desember/*December* 2024

Skenario/ *Scenario*	Tingkat pertumbuhan PDB per tahun/ *GDP growth rate per annum*	Tingkat inflasi per tahun/ *Inflation rate per annum*	Tingkat bunga antarbank per tahun/ *Interbank rate per annum*	Nilai tukar Rupiah per 1 USD/ *Exchange rate of Rupiah per 1 USD*	Tingkat pengangguran/ *Unemployment rate*
Terbaik/*Best*	5.3%	2.9%	4.8%	16,016	4.8%
Dasar/*Base*	5.0%	3.0%	5.0%	16,859	5.1%
Terburuk/*Worst*	4.8%	3.2%	5.3%	17,702	5.4%

Dalam menentukan probabilitas tertimbang dari skenario yang akan terjadi di masa depan, Bank telah melakukan analisis berdasarkan informasi historis PDB yang meliputi insiden besar yang terjadi pada rentang waktu 44 tahun terakhir.

In determining the probability weighted of each scenario that will occur in the future, the Bank has conducted an analysis based on historical GDP information which includes the major incident that happened in the last 44 years.

Bank menerapkan tiga skenario makroekonomi berikut untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi dalam mengestimasi KKE:

The Bank applied the following three macroeconomic scenarios to reflect an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes in estimating ECL:

- Skenario Dasar: Skenario ini mencerminkan bahwa kondisi makroekonomi saat ini terus berlanjut; dan
- Skenario Terbaik dan Terburuk: Skenario ini ditetapkan relatif terhadap skenario dasar; mencerminkan kondisi makroekonomi terbaik dan terburuk berdasarkan kombinasi pendekatan statistik dan penilaian dari *subject matter expert* berdasarkan kondisi ekonomi saat ini.

- *Base scenario: This scenario reflects that current macroeconomic condition continues to prevail; and*
- *Best and Worst scenarios: These scenarios are set relative to the base scenario; reflecting best and worst case macroeconomic conditions based on combination of statistical approach and subject matter expert's assessment from current economic conditions.*

Permodelan dilakukan dengan mengelompokkan portofolio kredit ke dalam 8 kategori untuk pinjaman non-korporasi dan 1 kategori untuk pinjaman korporasi.

Modelling is done by segmenting the credit portfolio into 8 categories for non-corporate loans and 1 category for corporate loans.

Asumsi yang mendasari permodelan akan dipantau dan ditinjau setiap tahun. Tidak ada perubahan signifikan dalam teknik estimasi yang dibuat selama periode pelaporan.

The assumptions underlying modelling is monitored and reviewed on an annual basis. There have been no significant changes on estimation techniques made during the reporting period.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Khusus untuk pinjaman korporasi dan mitra bisnis tertentu yang material, ketika pinjaman yang diberikan mengalami penurunan nilai, cadangan kerugian kredit dihitung secara individu. Dalam penilaian individu, kondisi spesifik debitur dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Evaluasi penilaian individu atas arus kas yang diharapkan akan diterima ditentukan berdasarkan probabilitas tertimbang beberapa skenario.

Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan mengenai situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan yang ada. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan keadaan dan strategi penyelesaian masing-masing. Estimasi arus kas ekspektasian dari skenario-skenario estimasi disetujui secara independen oleh *Business Risk* masing-masing segmen bisnis.

Entitas Anak

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio piutang murabahah BTPNS. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas pembiayaan, karakteristik produk dan apakah pembiayaan tersebut telah direstrukturisasi.

Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan yang dihitung ini tergantung pada seberapa tepat estimasi dan asumsi pada model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Basis evaluasi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan piutang murabahah dijelaskan pada Catatan 2i.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

- *Allowance for impairment losses of financial assets (continued)*

Bank *(continued)*

Specifically for corporate and certain material business banking loans, when the loans have been impaired, the allowance for credit losses is calculated individually. In individual assessment, the specific debtors' conditions are evaluated individually based on management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. Evaluation over the individual assessment is determined based on probability weighted of multiple scenarios.

Probability-weighted estimation is performed by taking into account weighting for each scenario and uses minimum of 2 (two) scenarios to reflect at least normal scenario and worst scenario. In estimating these cash flows, management makes judgments about the debtors' financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy. The estimated expected cash flows from estimation scenarios are independently approved by the Business Risk from each business segment.

Subsidiary

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of the murabahah receivables of BTPNS. In assessing the need for collective impairment allowances, management considers factors such as financing quality, characteristic of products and whether the financing has been restructured.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the calculated allowances depends on how well the estimates and assumptions on the model and parameters used in determining collective allowances.

Basis of evaluation of impairment for financial assets and murabahah receivables is described in Note 2i.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Dalam pengukuran KKE, pertimbangan diperlukan dalam penerapan aturan untuk menentukan apakah telah terdapat peningkatan signifikan atas risiko kredit (*SICR*) sejak pengakuan awal atas pinjaman yang diberikan, yang mengakibatkan aset keuangan berpindah dari "Tahap 1" ke "Tahap 2". Dalam menentukan apa yang merupakan *SICR*, OTO dan SOF menggunakan informasi tunggakan 30 hari atau lebih untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Ini merupakan hal yang utama dalam pertimbangan karena perpindahan dari Tahap 1 dan Tahap 2 meningkatkan perhitungan KKE atas penyisihan berdasarkan *probability of default* dalam 12 bulan mendatang, menjadi cadangan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Penurunan selanjutnya atas risiko kredit yang digabungkan dengan perpindahan dari Tahap 2 ke Tahap 1 mungkin akan memberikan hasil yang sama atas perubahan signifikan dalam penyisihan KKE. OTO dan SOF memantau efektivitas kriteria *SICR* secara berkelanjutan.

Informasi *forward looking*

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian mencerminkan jumlah rata-rata probabilitas tertimbang yang tidak bias dari rentang hasil akhir masa depan yang mungkin terjadi.

Dalam menetapkan informasi *forward looking* dalam model PSAK 109 OTO dan SOF menggunakan variabel makroekonomi dalam menentukan KKE. Variabel makroekonomi yang digunakan OTO pada tanggal 31 Desember 2025 adalah pertumbuhan Pendapatan Bruto Nasional (PDB) dan harga minyak mentah Brent (2024: PDB dan tingkat pengangguran). Variabel makroekonomi yang digunakan SOF pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah pertumbuhan Pendapatan Bruto Nasional (PDB) dan tingkat pengangguran.

Dalam menentukan probabilitas tertimbang dari skenario yang akan terjadi di masa depan, OTO telah melakukan analisis berdasarkan informasi historis PDB dan harga minyak mentah Brent serta SOF telah melakukan analisis berdasarkan informasi historis PDB dan tingkat pengangguran yang meliputi insiden besar yang terjadi pada rentang waktu 5 tahun terakhir.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (continued)*

***Key sources of estimation uncertainty** (continued)*

- *Allowance for impairment losses of financial assets (continued)*

***Subsidiary** (continued)*

PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance

Significant increase in credit risk

In the measurement of ECL, judgment is involved in setting the rules to determine whether there has been a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition of a loan, resulting the financial asset moving from "Stage 1" to "Stage 2". In determining what constitutes SICR, OTO and SOF use 30 days or more past due information and recognizes lifetime expected credit losses. This is a key area of judgment as transition from Stage 1 and Stage 2 increases the ECL calculation from an allowance based on the probability of default in the next 12 months, to an allowance for lifetime expected credit losses. Subsequent decreases in credit risk combined with transition from Stage 2 to Stage 1 may simillarly result in significant changes in the ECL allowance. OTO and SOF monitor the effectiveness of SICR criteria on an ongoing basis.

Forward looking information

The measurement of expected credit losses reflects an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes.

In applying forward looking information in OTO and SOF's PSAK 109 credit models, OTO and SOF use macroeconomics variables. The macroeconomic variables used by OTO as of 31 December 2025 are Gross Domestic Products (GDP) growth and Brent crude oil price (2024: GDP and unemployment rate). The macroeconomic variables used by SOF as of 31 December 2025 and 31 December 2024 are Gross Domestic Products (GDP) growth and unemployment rate.

In determining the probability weighted of each scenario that will occur in the future, OTO has conducted an analysis based on historical GDP and Brent crude oil price information, while SOF has conducted an analysis based on historical GDP and unemployment rate information which includes the major incidents that happened in the last 5 years.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance (lanjutan)

OTO dan SOF menerapkan tiga skenario makroekonomi berikut untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi dalam mengestimasi KKE:

- Skenario dasar: Skenario ini mencerminkan bahwa kondisi makroekonomi saat ini terus berlanjut; dan
- Skenario optimistik dan pesimistik: Skenario ini ditetapkan relatif terhadap skenario dasar; mencerminkan kondisi makroekonomi terbaik dan terburuk berdasarkan kombinasi pendekatan statistik dan penilaian dari *subject matter expert* berdasarkan kondisi ekonomi saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025, probabilitas tertimbang skenario dasar adalah sebesar 40% (2024: 40%), skenario optimis sebesar 10% (2024: 10%) dan skenario pesimis sebesar 50% (2024: 50%). Asumsi yang mendasari perhitungan ECL akan dipantau dan ditinjau setiap tahun. Manajemen telah melakukan analisis sensitivitas dengan hasil tidak ada dampak material pada laporan keuangan Entitas Anak.

Pada tanggal 31 Desember 2025, terdapat perubahan estimasi yang terjadi dalam penentuan hari jatuh tempo atas piutang pembiayaan konsumen untuk menyesuaikan penurunan pemulihan atas kontrak-kontrak yang direstrukturisasi serta penyesuaian yang dibentuk atas kontrak-kontrak yang direstrukturisasi dengan hari jatuh tempo lebih dari 180 hari.

Jika memungkinkan, penyesuaian dapat dilakukan untuk situasi dimana risiko yang diketahui atau yang diharapkan belum ditangani secara memadai dalam proses permodelan. Divisi Manajemen Risiko bertanggungjawab untuk mengusulkan penyesuaian tersebut.

Tingkat keseluruhan kerugian kredit ekspektasian dan area pertimbangan manajemen yang signifikan akan dilaporkan kepada, dan diawasi oleh Komite Pemantau Risiko Entitas Anak.

Asumsi yang mendasari pemodelan akan dipantau dan ditinjau setiap tahun. Tidak ada perubahan signifikan dalam teknik estimasi yang dibuat selama periode pelaporan.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (continued)*

***Key sources of estimation uncertainty** (continued)*

- *Allowance for impairment losses of financial assets (continued)*

***Subsidiary** (continued)*

***PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance** (continued)*

OTO dan SOF applied the following three macroeconomic scenarios to reflect an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes in estimating ECL:

- *Base scenario: This scenario reflects that current macroeconomic condition continue to prevail; and*
- *Optimistic and pessimistic scenarios: These scenarios are set relative to the base scenario; reflecting best and worst case macroeconomic conditions based on combination of statistical approach and subject matter expert's assessment from current economic conditions.*

As of 31 December 2025, probability-weighting for base scenario is 40% (2024: 40%), optimistic scenario 10% (2024: 10%) and pessimistic scenario 50% (2024: 50%). The assumptions underlying the ECL calculation are monitored and reviewed on annual basis. Management has performed a sensitivity analysis and the assessment do not result a material impact to the Subsidiaries' financial statement.

As at 31 December 2025, there were changes in estimates in determining the days past due to reflect declining recovery performance for restructured contracts and incorporate adjustments established for restructured contracts with days past due more than 180 days.

Where applicable, adjustments may be made to account for situations where known or expected risks have not been adequately addressed in the modelling process. Risk Management Division is responsible for recommending such adjustments.

The overall level of expected credit losses and areas of significant management judgement will be reported to and oversighted by the Subsidiaries' Risk Monitoring Committee.

The assumptions underlying modelling is monitored and reviewed on an annual basis. There have been no significant changes on estimation techniques made during the reporting period.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

- Penentuan nilai wajar

  Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Grup harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2h. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

- Nilai wajar atas instrumen keuangan

  Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2h.

  Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 45.

- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan serta efek-efek syariah

  Kebijakan akuntansi Grup memberikan pilihan untuk mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal berdasarkan kondisi tertentu yang membutuhkan pertimbangan manajemen.

  Dalam menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan, Bank telah menetapkan bahwa aset dan liabilitas keuangan telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2h.

  Dalam mengklasifikasikan investasi pada efek-efek syariah sebagai ”diukur pada biaya perolehan” dan ”diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain”, Entitas Anak telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2l.

- Sewa

  Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

  Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (continued)*

***Key sources of estimation uncertainty** (continued)*

- *Determining fair values*

  The determination of fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Group has to use valuation techniques as described in Note 2h. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and therefore, it requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

- *Fair value of financial instruments*

  The Group’s accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2h.

  Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 45.

- *Financial assets and liabilities as well as sharia securities classification*

  The Group’s accounting policies provides choices to classify financial assets and liabilities into different categories at initial recognition based on certain circumstances requiring management’s judgement.

  In determining the classification of financial assets and liabilities, the Bank has determined that financial assets and liabilities have already met the requirements of such classification as set out in Note 2h.

  In classifying investment in sharia securities as “measured at acquisition cost” and “measured at fair value through other comprehensive income”, the Subsidiary has determined that the investment in sharia securities have already met the requirements of such classification as set out in Note 2l.

- *Leases*

  Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

  Since the Group could not readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup (lanjutan)

- Sewa (lanjutan)

  Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

  Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama sebagai berikut; risiko kredit Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

  Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya dimasukkan dalam jangka waktu sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

- Pengujian penurunan nilai untuk Entitas Anak yang mengandung *goodwill*

  Entitas Anak yang dilakukan pengujian dalam penurunan nilai adalah OTO dan SOF.

  Pendekatan yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai adalah pendekatan pendapatan – arus kas yang didiskonto dengan periode proyeksi yang digunakan adalah 5 tahun, dimulai sejak 2026 sampai dengan 2030.

  Asumsi ekonomi makro yang digunakan berdasarkan *Economist Intelligent Unit* ("EIU") dengan asumsi lainnya sebagai berikut

		2026F	2027F	2028F	2029F	2030F	
Tingkat inflasi		2.7%	2.7%	2.9%	3.3%	3.0%	*Inflation rate*
Pajak penghasilan badan	25%						*Corporate income tax*
Periode kompensasi rugi fiskal	5 tahun/*years*						*Tax loss carry forward period*

  Pajak penghasilan badan yang digunakan sebesar 25% agar menjaga pendekatan yang konservatif.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

Critical accounting judgments in applying the Group's accounting policies *(continued)*

- *Leases (continued)*

  There are several factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

  In determining incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors; the Group's credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered, and the currency in which the lease payments are denominated.

  In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

- *Impairment testing for Subsidiaries containing goodwill*

  Subsidiaries tested for the impairment testing are OTO and SOF.

  The approach used for impairment testing is income approach – discounted cash flow with projection period used is 5 years, started from 2026 until 2030.

  Macroeconomics assumptions used based on Economist Intelligent Unit ("EIU"), along with other general assumptions as follows:

  Corporate income tax used amounted to 25% to maintain a conservative approach.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup (lanjutan)

- Pengujian penurunan nilai untuk Entitas Anak yang mengandung *goodwill* (lanjutan)

  Asumsi lainnya yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	OTO	SOF	
Rasio permodalan (periode perkiraan)	12.0%	12.0%	*Capital ratio (forecast period)*
Rasio permodalan (periode terminal)	13.0%	13.0%	*Capital ratio (terminal period)*
Aset tertimbang risiko	70.4%	72.9%	*Risk adjusted asset*
Tingkat pertumbuhan terminal	2.0%	2.0%	*Terminal growth rate*
Tingkat diskonto	11.0% - 12.5%	11.0% - 14.5%	*Discount rate*

  Rasio permodalan sebesar 10% sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (”SEOJK”) No. 1 Tahun 2016 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (”OJK”) No 35 Tahun 2018.

  Aset tertimbang risiko merupakan aset Entitas Anak dikalikan dengan risiko tertimbang menurut OJK dalam SEOJK No. 1/SEOJK.05/2016.

  Tingkat pertumbuhan terminal diasumsikan untuk tahun terminal berdasarkan rata-rata perkiraan inflasi jangka panjang untuk Indonesia yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, EIU dan *International Monetary Fund (”IMF”)*.

  Tingkat diskonto berdasarkan biaya ekuitas, menggunakan rata-rata 10-15 tahun atas tingkat suku bunga surat utang negara dalam Rupiah sebagai tingkat bebas risiko sebesar 6,3%

  Estimasi nilai valuasi OTO dan SOF melebihi jumlah tercatatnya, sehingga tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill*.

  Goodwill terutama berkaitan dengan sinergi yang diharapkan dari integrasi bisnis yang diakuisisi ke dalam bisnis Grup yang ada. *Goodwill* yang diakui tidak diharapkan dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (continued)*

***Critical accounting judgments in applying the Group's accounting policies** (continued)*

- *Impairment testing for Subsidiaries containing goodwill (continued)*

  The other assumptions used in impairment testing were as follows:

  Capital ratio amounted to 10% is in accordance with Cirlcular Letter (“SEOJK”) of No. 1 Tear 2016 and Financial Service Authority (“FSA”) Regulation No. 35 Year 2018.

  Risk adjusted asset is the Subsidiaries' asset multiplied by the risk weighting set by the Indonesian FSA in SEOJK No. 1/SEOJK.05/2016.

  Terminal growth rate is assumed for the terminal year based on the average long-term inflation forecast for Indonesia published by Bank Indonesia, EIU and International Monetary Fund (”IMF”)

  The discount rate is based on the cost of equity, using the average of 10-15 years interest rate of government bonds in Rupiah as the risk-free rate amounted 6.3%

  The estimated value of OTO and SOF is above the carrying amount, so there is no impairment of the goodwill.

  Goodwill is attributable mainly to synergies expected from integrating the business acquired into the Group's existing business. The goodwill recognized is not expected to be deductible for tax purposes.

4. KAS / *4. CASH*

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Rupiah	1,222,608	1,351,013	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	20,510	25,378	*United States Dollar*
Yen Jepang	2,626	1,905	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	798	1,351	*Singapore Dollar*
	1,246,542	1,379,647	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 56.433 dan Rp 73.908.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) as of 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp 56,433 and Rp 73,908, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kas telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga (disajikan sebesar nilai pertanggungan):

As of 31 December 2025 and 2024, cash has been insured by the third-party insurance companies (presented at sum insured):

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
PT Asuransi Sinarmas	3,830,573	3,541,664	*PT Asuransi Sinarmas*
PT Zurich General Takaful Indonesia	832,650	812,500	*PT Zurich General Takaful Indonesia*
PT Asuransi MSIG Indonesia	512,850	661,875	*PT Asuransi MSIG Indonesia*
Jumlah	5,176,073	5,016,039	*Total*

Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tersebut.

The Group believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from the assets.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Rupiah	5,389,259	7,057,619	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	2,526,204	2,385,842	*United States Dollar*
	7,915,463	9,443,461	

Termasuk dalam saldo giro pada Bank Indonesia adalah giro berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadiah masing-masing sebesar Rp 205.731 dan Rp 669.329 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Included in the balance of current accounts with Bank Indonesia are current accounts based on sharia principles under wadiah contract amounting to Rp 205,731 and Rp 669,329 as of 31 December 2025 and 2024, respectively.

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 49.

Minimum Statutory Reserves (GWM) Bank in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation and Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) was disclosed in Note 49.

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Rupiah	260,921	325,884	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	503,632	210,159	*United States Dollar*
Yen Jepang	275,341	202,300	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	86,827	110,267	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	48,795	31,681	*British Poundsterling*
Dolar Australia	33,223	32,654	*Australian Dollar*
Baht Thailand	32,645	18,460	*Thailand Baht*
Yuan China	26,812	49,087	*China Yuan*
Euro Eropa	24,280	42,530	*European Euro*
Dolar Hong Kong	9,411	10,482	*Hong Kong Dollar*
Mata uang asing lainnya	5,065	1,497	*Other foreign currencies*
	1,046,031	709,117	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81)	(37)	*Allowance for impairment losses*
	1,306,871	1,034,964	

b. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan / *b. By relationship with counterparties*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	260,921	325,884	*Rupiah*
Mata uang asing	456,594	183,325	*Foreign currencies*
	717,515	509,209	
Pihak berelasi			***Related party***
Mata uang asing	589,437	525,792	*Foreign currencies*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81)	(37)	*Allowance for impairment losses*
	1,306,871	1,034,964	

c. Berdasarkan pihak lawan / *c. By counterparties*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Pihak ketiga			***Third parties***
Wells Fargo Bank N.A., New York	338,805	67,493	*Wells Fargo Bank N.A., New York*
PT Bank Permata Tbk	171,252	155,577	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	80,444	58,175	*PT Bank Central Asia Tbk*
National Australia Bank Limited, Melbourne	33,223	32,654	*National Australia Bank Limited, Melbourne*
Citibank N.A., New York	24,712	29,534	*Citibank N.A., New York*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23,653	17,807	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14,736	7,602	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5,016	7,798	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,942	4,725	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Sinarmas Tbk	3,698	5,562	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	3,152	109,282	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,870	2,387	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mizuho Indonesia	2,607	4,023	*PT Bank Mizuho Indonesia*
Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia	2,076	322	*Deutsche Bank AG - Indonesia Branch*
Lain-lain	7,329	6,268	*Others*
	717,515	509,209	
Pihak berelasi			***Related party***
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	589,437	525,792	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81)	(37)	*Allowance for impairment losses*
	1,306,871	1,034,964	

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Giro pada bank-bank lain berdasarkan kolektibilitas OJK diungkapkan pada Catatan 49.

Tidak terdapat saldo giro pada bank-bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas giro pada bank-bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

Current accounts with other banks based on OJK collectability was disclosed in Note 49.

There were no current accounts with other banks which were blocked or used as collateral for years ended 31 December 2025 and 2024.

The average interest rates per annum of current accounts with other banks for years ended 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Rupiah	3.11%	3.80%	*Rupiah*
Mata uang asing	0.37%	0.71%	*Foreign currencies*

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Saldo awal	(37)	(158)	*Beginning balance*
(Penyisihan) pemulihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 38)	(40)	124	*(Provision) reversal during the period/year (Note 38)*
Lainnya	(4)	(3)	*Others*
Saldo akhir	(81)	(37)	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai atas giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover impairment losses for current accounts with other banks as of 31 December 2025 and 2024.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain ditempatkan pada pihak ketiga.

a. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Rupiah	13,938,410	8,719,240	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	983,825	3,975,465	*United States Dollar*
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	661	1,033	*Accrued interest/margin income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(69)	(582)	*Allowance for impairment losses*
	14,922,827	12,695,156	

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digolongkan sebagai setara kas adalah masing-masing sebesar Rp 14.922.235 dan Rp 12.694.705.

b. Berdasarkan jenis

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI") dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS"), bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	11,531,510	6,212,240	*Bank Indonesia's Deposit Facilities ("FASBI") and Bank Indonesia Sharia's Deposit Facility ("FASBIS"), net of unamortized discount*
Deposito berjangka dan deposito mudharabah	1,240,725	4,222,465	*Time deposits and mudharabah time deposits*
Call money	2,150,000	2,260,000	*Call money*
	14,922,235	12,694,705	
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	661	1,033	*Accrued interest/margin income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(69)	(582)	*Allowance for impairment losses*
	14,922,827	12,695,156	

7. *PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS*

As of 31 December 2025 and 2024, all placements with Bank Indonesia and other banks were placed at third parties.

a. By currency

As of 31 December 2025 and 2024, total placements with Bank Indonesia and other banks that were classified as cash equivalents amounted to Rp 14,922,235 and Rp 12,694,705, respectively.

b. By type

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. Berdasarkan pihak lawan / *c. By counterparties*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Deposito berjangka dan deposito mudharabah:			***Time deposits and mudharabah time deposits:***
Bank Indonesia	983,825	3,975,465	*Bank Indonesia*
PT Bank Aceh Syariah	87,000	-	*PT Bank Aceh Syariah*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	74,400	100,500	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Mega Syariah	72,500	47,000	*PT Bank Mega Syariah*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	-	80,000	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
Lainnya	23,000	19,500	*Others*
	1,240,725	4,222,465	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI") dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS"):			***Bank Indonesia's Deposit Facilities ("FASBI") and Bank Indonesia Sharia's Deposit Facility ("FASBIS"):***
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	11,531,510	6,212,240	*Bank Indonesia - net of unamortized discount*
Call money:			***Call money:***
PT Bank UOB Indonesia	400,000	400,000	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Mega Tbk	400,000	-	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	400,000	-	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Danamon Tbk	200,000	200,000	*PT Bank Danamon Tbk*
PT Bank HSBC Indonesia	250,000	250,000	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	275,000	250,000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	400,000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	200,000	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
Lainnya	225,000	560,000	*Others*
	2,150,000	2,260,000	
	14,922,235	12,694,705	
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	661	1,033	*Accrued interest/margin income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(69)	(582)	*Allowance for impairment losses*
	14,922,827	12,695,156	

d. Berdasarkan jangka waktu / *d. By time period*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Hingga 1 bulan	14,665,335	12,447,705	*Up to 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	256,900	247,000	*More than 1 - 3 months*
	14,922,235	12,694,705	
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	661	1,033	*Accrued interest/margin income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(69)	(582)	*Allowance for impairment losses*
	14,922,827	12,695,156	

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

e. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45.

f. Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

***7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS** (continued)*

e. By remaining period to maturity date

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 45.

f. Interest rate

The average interest rates per annum of placements with Bank Indonesia and other banks for the years ended 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Rupiah	4.67%	5.61%	*Rupiah*
Mata uang asing	4.12%	5.16%	*Foreign currencies*

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

g. Allowance for impairment losses

The movement of the allowance for impairment losses was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Saldo awal	(582)	-	*Beginning balance*
Pemulihan (penyisihan) selama tahun berjalan (Catatan 38)	513	(582)	*Reversal (provision) during the year (Note 38)*
Saldo akhir	(69)	(582)	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that allowance for impairment losses was adequate to cover impairment losses for placement with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2025 and 2024.

8. EFEK-EFEK / *8. SECURITIES*

a. Berdasarkan jenis mata uang dan penerbit / ***a. By currency and issuer***

	31 Desember/*December* 2025			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ *Unrealized gains (losses)*	Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ *Unamortized premium (discount)*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*
Rupiah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Measured at fair value through profit or loss*				
Obligasi pemerintah/*Government bonds*	1,293,545	(22,275)	-	1,271,270
Surat Berharga Syariah Negara/*Sovereign Sharia Securities*	112,848	1,696	-	114,544
	1,406,393	(20,579)	-	1,385,814
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Measured at fair value through other comprehensive income*				
Obligasi pemerintah/*Government bonds*	13,937,477	57,663	(47,557)	13,947,583
Reksa dana syariah/*Sharia mutual funds*	295,000	392	-	295,392
	14,232,477	58,055	(47,557)	14,242,975
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Measured at amortized cost*				
Wesel ekspor/*Export bills*	203,246	-	(2,558)	200,688
	203,246	-	(2,558)	200,688
Diukur pada biaya perolehan/ *Measured at acquisition cost*				
Surat Berharga Syariah Negara/*Sovereign Sharia Securities*	6,716,514	-	56,526	6,773,040
Sukuk Bank Indonesia/*Bank Indonesia sukuk*	1,397,152	-	-	1,397,152
Reksa dana syariah/*Sharia mutual funds*	651,000	-	-	651,000
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)/*Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)*	465,000	-	-	465,000
Sukuk korporasi/*Corporate sukuk*	307,000	-	15	307,015
	9,536,666	-	56,541	9,593,207
	25,378,782	37,476	6,426	25,422,684
Mata uang asing/*Foreign currency*				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Measured at fair value through profit or loss*				
Obligasi pemerintah/*Government bonds*	41,138	391	-	41,529
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Measured at amortized cost*				
Wesel ekspor/*Export bills*	222,652	-	(2,349)	220,303
	263,790	391	(2,349)	261,832
Jumlah/*Total*				25,684,516
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima/*Accrued interest/margin income*				250,428
Cadangan kerugian penurunan nilai/*Allowance for impairment losses*				(71)
Jumlah/*Total*				25,934,873

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan penerbit (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

***a. By currency and issuer** (continued)*

	31 Desember/*December* 2024			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	**Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ *Unrealized gains (losses)***	**Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ *Unamortized premium (discount)***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***
Rupiah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Measured at fair value through profit or loss*				
Obligasi pemerintah/*Government bonds*	1,096,231	(35,665)	-	1,060,566
Surat Berharga Syariah Negara/*Sovereign Sharia Securities*	225,000	(1,835)	-	223,165
	1,321,231	(37,500)	-	1,283,731
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Measured at fair value through other comprehensive income*				
Obligasi pemerintah/*Government bonds*	16,971,900	15,972	(355,928)	16,631,944
Reksa dana syariah/*Sharia mutual funds*	295,000	430	-	295,430
Obligasi korporasi/*Corporate bonds*	100,000	(87)	-	99,913
	17,366,900	16,315	(355,928)	17,027,287
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Measured at amortized cost*				
Wesel ekspor/*Export bills*	164,192	-	(2,322)	161,870
	164,192	-	(2,322)	161,870
Diukur pada biaya perolehan/ *Measured at acquisition cost*				
Surat Berharga Syariah Negara/*Sovereign Sharia Securities*	4,991,472	-	(28,314)	4,963,158
Sukuk Bank Indonesia/*Bank Indonesia sukuk*	2,413,521	-	-	2,413,521
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)/*Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)*	560,000	-	-	560,000
Reksa dana syariah/*Sharia mutual funds*	360,000	-	-	360,000
Sukuk korporasi/*Corporate sukuk*	257,000	-	32	257,032
	8,581,993	-	(28,282)	8,553,711
	27,434,316	(21,185)	(386,532)	27,026,599
Mata uang asing/*Foreign currency*				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Measured at fair value through profit or loss*				
Obligasi pemerintah/*Government bonds*	24,577	(902)	-	23,675
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Measured at amortized cost*				
Wesel ekspor/*Export bills*	940,416	-	(9,382)	931,034
	964,993	(902)	(9,382)	954,709
Jumlah/*Total*				27,981,308
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima/*Accrued interest/margin income*				193,642
Cadangan kerugian penurunan nilai/*Allowance for impairment losses*				(593)
Jumlah/*Total*				28,174,357

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan penerbit (lanjutan)

Perubahan atas keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

***8. SECURITIES** (continued)*

***a. By currency and issuer** (continued)*

The movement of unrealized gains from changes in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income during the years ended 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Saldo awal, sebelum pajak penghasilan	16,341	3,778	*Beginning balance, before income tax*
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	41,714	12,563	*Unrealized gains during the year - net*
Jumlah sebelum pajak penghasilan	58,055	16,341	*Total before income tax*
Efek pajak penghasilan	(12,773)	(3,595)	*Income tax effect*
	45,282	12,746	
Kepentingan non-pengendali	(91)	(100)	*Non-controlling interest*
Saldo akhir, bersih	**45,191**	**12,646**	***Ending balance, net***

b. Berdasarkan akad syariah

b. By sharia contract

Termasuk di dalam efek-efek adalah efek-efek dengan akad syariah:

Included in securities are securities under sharia contracts:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Ijarah	6,773,040	4,963,158	*Ijarah*
Musyarakah muntahiyah bittamlik	1,397,152	2,413,521	*Musyarakah muntahiyah bittamlik*
Wakalah	946,392	655,430	*Wakalah*
Mudharabah	772,015	817,032	*Mudharabah*
	9,888,599	8,849,141	
Pendapatan yang masih akan diterima	136,701	147,387	*Accrued income*
	10,025,300	**8,996,528**	

c. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan

c. By relationship with counterparties

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Pihak ketiga	25,684,516	27,981,308	*Third parties*
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	250,428	193,642	*Accrued interest/margin income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(71)	(593)	*Allowance for impairment losses*
	25,934,873	**28,174,357**	

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan jangka waktu / *d. By time period*

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
Sampai dengan 1 bulan	656,875	874,123	*Up to 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	764,733	741,067	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	599,813	719,950	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 9 bulan	935,630	1,105,852	*More than 6 - 9 months*
Lebih dari 9 - 12 bulan	310,607	783,774	*More than 9 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	22,416,858	23,756,542	*More than 12 months*
	25,684,516	27,981,308	
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	250,428	193,642	*Accrued interest/margin income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(71)	(593)	*Allowance for impairment losses*
	25,934,873	**28,174,357**	

e. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo / *e. By remaining period of maturity date*

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45.

Information regarding remaining period to maturity date are disclosed in Note 45.

f. Tingkat suku bunga/marjin rata-rata per tahun / *f. Average interest rate/margin per annum*

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
Obligasi pemerintah	6.37%	6.63%	*Government bonds*
Obligasi korporasi	6.48%	6.45%	*Corporate bonds*
Surat Berharga Syariah Negara	6.11%	5.98%	*Sovereign Sharia Securities*
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)	5.65%	6.32%	*Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)*
Reksa dana syariah	5.90%	5.87%	*Sharia mutual funds*
Sukuk korporasi	6.74%	7.23%	*Corporate sukuk*
Sukuk Bank Indonesia	6.16%	6.54%	*Bank Indonesia sukuk*

g. Berdasarkan peringkat / *g. By rating*

Peringkat penerbit obligasi dan sukuk korporasi adalah sebagai berikut:

Rating of issuers of corporate bonds and sukuk was as follows:

	31 Desember/*December* 2025		
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***
Sukuk korporasi/Corporate sukuk			
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Pefindo	id AAA	307,015

	31 Desember/*December* 2024		
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***
Obligasi korporasi/*Corporate bonds*			
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Pefindo	id AAA	99,913
Sukuk korporasi/Corporate sukuk			
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Pefindo	id AAA	247,032
PT BPD Kalimantan Selatan Unit Usaha Syariah	Fitch	A idn	10,000

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

g. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, peringkat atas seluruh efek yang diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia adalah BBB berdasarkan pemeringkat *Fitch Ratings* Indonesia.

***8. SECURITIES** (continued)*

***g. By rating** (continued)*

As of 31 December 2025 and 2024, the rating of all securities issued by Republic of Indonesia was BBB based on Fitch Ratings Indonesia agency.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai atas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

h. Allowance for impairment losses

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses for securities as of 31 December 2025 and 2024.

The movement of the allowance for impairment losses for securities was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Saldo awal	(593)	(799)	*Beginning balance*
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	555	186	*Reversal during the year (Note 38)*
Lainnya	(33)	20	*Others*
Saldo akhir	(71)	(593)	*Ending balance*

i. Informasi penting lainnya sehubungan dengan efek-efek

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah efek-efek yang digolongkan sebagai setara kas adalah masing-masing sebesar Rp 1.421.608 dan Rp 1.615.190.

i. Other significant information relating to securities

As of 31 December 2025 and 2024, total securities that were classified as cash equivalents amounted to Rp 1,421,608 and Rp 1,615,190, respectively.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (*REVERSE REPO*)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia.

a. Berdasarkan jenis

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (REVERSE REPO)

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) were denominated in Rupiah and were placed at Bank Indonesia.

a. By type

	31 Desember/*December* 2025					
	Rentang tanggal mulai/ *Range of starting date*[1)]	Rentang tanggal jatuh tempo/ *Range of maturity date*[2)]	Nilai pokok/ *Principal amount*	Pendapatan yang akan diterima *reverse repo*/ *Accrued income from reverse repo*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*[3)]	Harga penjualan kembali/ *Reselling price*
Rupiah						
Obligasi/*Bonds* VR070	31 Desember/ *December* 2025	7 Januari/ *January* 2026	507,361	66	507,427	507,829
Obligasi/*Bonds* FR086	29-30 Desember/ *December* 2025	2-12 Januari/ *January* 2026	293,155	106	293,261	293,452
Obligasi/*Bonds* FR056	30 Desember/ *December* 2025	13 Januari/ *January* 2026	205,829	55	205,884	206,216
Obligasi/*Bonds* FR090	22-30 Desember/ *December* 2025	5-13 Januari/ *January* 2026	192,379	154	192,533	192,740
Obligasi/*Bonds* FR071	24 Desember/ *December* 2025	7 Januari/ *January* 2026	107,891	116	108,007	108,093
Obligasi/*Bonds* FR073	19 Desember/ *December* 2025	2 Januari/ *January* 2026	106,638	185	106,823	106,837
Obligasi/*Bonds* BI646	30 Desember/ *December* 2025	13 Januari/ *January* 2026	96,545	26	96,571	96,726
Obligasi/*Bonds* FR101	24 Desember/ *December* 2025	7 Januari/ *January* 2026	50,349	54	50,403	50,443
Obligasi/*Bonds* FR059	23 Desember/ *December* 2025	6 Januari/ *January* 2026	49,191	59	49,250	49,283
Obligasi/*Bonds* FR064	18-31 Desember/ *December* 2025	5-14 Januari/ *January* 2026	48,846	47	48,893	48,943
Obligasi/*Bonds* FR080	31 Desember/ *December* 2025	14 Januari/ *January* 2026	25,642	3	25,645	25,691
Jumlah/*Total*			1,683,826	871	1,684,697	1,686,253

	31 Desember/*December* 2024					
	Rentang tanggal mulai/ *Range of starting date*[1)]	Rentang tanggal jatuh tempo/ *Range of maturity date*[2)]	Nilai pokok/ *Principal amount*	Pendapatan yang akan diterima *reverse repo*/ *Accrued income from reverse repo*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*[3)]	Harga penjualan kembali/ *Reselling price*
Rupiah						
Obligasi/*Bonds* FR090	24-31 Desember/ *December* 2024	7-14 Januari/ *January* 2025	276,424	314	276,738	277,116
Obligasi/*Bonds* FR086	23 Desember/ *December* 2024	6 Januari/ *January* 2025	94,206	152	94,358	94,442
Obligasi/*Bonds* FR078	19-30 Desember/ *December* 2024	2-13 Januari/ *January* 2025	30,182	50	30,232	30,259
Obligasi/*Bonds* FR056	23 Desember/ *December* 2024	6 Januari/ *January* 2025	19,916	32	19,948	19,966
Obligasi/*Bonds* FR081	27 Desember/ *December* 2024	10 Januari/ *January* 2025	19,612	18	19,630	19,661
Obligasi/*Bonds* FR091	31 Desember/ *December* 2024	14 Januari/ *January* 2025	18,053	3	18,056	18,098
Obligasi/*Bonds* FR084	18 Desember/ *December* 2024	2 Januari/ *January* 2025	9,795	25	9,820	9,822
Jumlah/*Total*			468,188	594	468,782	469,364

1) Tanggal dimulai merupakan tanggal yang sama dengan tanggal pembelian efek.
2) Tanggal jatuh tempo merupakan tanggal yang sama dengan tanggal penjualan kembali efek.
3) Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui.

1) Start date is the same as the securities purchase date.
2) Maturity date is the same as the securites resale date.
3) Carrying amount is securities purchase price added with interest income recognised.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (*REVERSE REPO*) (lanjutan)

b. Berdasarkan periode jatuh tempo

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 berkisar di antara 4,35% - 4,87% dan 6,45% - 6,50%.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Kolektibilitas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) berdasarkan peraturan OJK yang berlaku diungkapkan pada Catatan 49.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)

b. By maturity period

Securities purchased under resale agreements will be settled no more than 12 months after the date of the consolidated financial positions.

c. Average interest rate per annum

The average interest rate per annum of securities purchased under resale agreements (reverse repo) for the years ended 31 December 2025 and 2024 is between 4.35% - 4.87% and 6.45% - 6.50%.

d. Allowance for impairment losses

The collectability of all securities purchased under resale agreements (reverse repo) based on the prevailing OJK regulations was disclosed in Note 49.

As of 31 December 2025 and 2024, there were no impairment of securities purchased under resale agreements.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on securities purchased under resale agreements.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

a. Berdasarkan jenis dan hubungan dengan pihak lawan

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. By type and relationship with counterparties

Instrumen/*Instruments*	31 Desember/December 2025				
	Nilai kontrak/nosional/ *Contract/notional amount*	Nilai wajar/*Fair value*			
		Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*		Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	
		Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*
Kontrak tunai mata uang asing/*Foreign currency spot*	4,242,423	1,577	3,254	425	9,145
Kontrak berjangka mata uang asing/*Foreign currency forward*	7,776,182	586	58,304	3,816	10,623
Swap mata uang asing/ *Foreign currency swap*	31,079,808	6,430	107,434	20,071	132,461
Cross currency swap	46,324,711	1,124	880,838	1,644	723,038
Swap suku bunga/*Interest rate swap*	11,768,881	212,760	8,565	8,592	203,845
	101,192,005	222,477	1,058,395	34,548	1,079,112

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan hubungan dengan pihak lawan (lanjutan)

a. By type and relationship with counterparties (continued)

Instrumen/*Instruments*	Nilai kontrak/nosional/ *Contract/notional amount*	31 Desember/December 2024 — Nilai wajar/*Fair value* — Tagihan derivatif/ *Derivative receivables* — Pihak berelasi/ *Related parties*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables* — Pihak ketiga/ *Third parties*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables* — Pihak berelasi/ *Related parties*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables* — Pihak ketiga/ *Third parties*
Kontrak tunai mata uang asing/*Foreign currency spot*	2,272,478	1,974	2,519	-	5,379
Kontrak berjangka mata uang asing/*Foreign currency forward*	5,870,994	4,025	35,510	1,948	42,922
Swap mata uang asing/ *Foreign currency swap*	33,979,771	-	221,191	9,195	191,422
Cross currency swap	42,908,763	-	1,113,660	10,112	950,405
Swap suku bunga/*Interest rate swap*	8,248,512	369,246	-	18	347,440
	93,280,518	375,245	1,372,880	21,273	1,537,568

Bank menyediakan produk derivatif untuk nasabahnya seperti kontrak pembelian atau penjualan berjangka mata uang asing, perjanjian swap mata uang asing dan perjanjian *swap/cap* tingkat suku bunga yang memungkinkan nasabahnya untuk memindahkan, memodifikasi atau mengurangi risiko atas kurs nilai tukar dan/atau risiko tingkat suku bunga. Sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, Bank melindungi sebagian besar transaksi derivatif dengan nasabahnya dengan membuat transaksi derivatif timbal balik dengan jumlah dan waktu jatuh tempo yang sama dengan perusahaan afiliasi di luar negeri dan bank lain. Bank juga menggunakan instrumen derivatif sebagai sarana sehubungan dengan kegiatan manajemen risiko. Derivatif digunakan oleh Bank terutama untuk mengatasi risiko kurs nilai tukar atas aset dan liabilitas dalam mata uang asing, dan untuk mengatasi risiko tingkat suku bunga yang berhubungan dengan aset dan liabilitas tertentu di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Bank provides derivative products to its customers such as forward exchange contracts, cross-currency swap agreements and interest rate swap/cap agreements to enable its customers to transfer, modify or reduce their foreign exchange and/or interest rate risks. As part of its risk management policy, the Bank covers most of these derivative contracts with customers with back-to-back derivative contracts with the same notional amount and maturity with its foreign affiliates and other banks. Also, the Bank uses derivative instruments as an end-user in connection with its risk management activities. Derivatives are used by the Bank mainly to manage foreign exchange risk on its foreign currency denominated assets and liabilities and to manage interest rate risk relating to specific groups of assets and liabilities in the consolidated statement of financial position.

b. Lindung nilai arus kas

Entitas anak mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan tujuan lindung nilai atas risiko variabilitas pada arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang asing dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dengan tingkat suku bunga mengambang.

b. Cash flow hedge

The Subsidiaries entered into cross currency swap contracts to hedge the risks of variability in cash flows arising from foreign exchange rates and interest rates on its borrowings denominated in foreign currencies which bear floating interest rates.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

b. Lindung nilai arus kas (lanjutan)

b. Cash flow hedge (continued)

Perubahan penghasilan komprehensif lain berkaitan dengan lindung nilai arus kas berdasarkan kategori risiko adalah sebagai berikut:

Movement of other comprehensive income related with cash flow hedges based on risk category was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Saldo awal	24,145	-	*Beginning balance*
Tambahan atas akuisisi	-	(459)	*Addition due to acquisition*
Lindung nilai arus kas			***Cash flow hedge***
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar			*Effective portion of changes in fair value*
Cross currency and interest rate swap USD	(210,579)	51,376	*Cross currency and interest rate swap USD*
Cross currency and interest rate swap JPY	(63,734)	3,322	*Cross currency and interest rate swap JPY*
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi			*Net amount reclassified to profit or loss*
Cross currency and interest rate swap USD	(94,068)	(60,126)	*Cross currency and interest rate swap USD*
Cross currency and interest rate swap JPY	(21,661)	30,032	*Cross currency and interest rate swap JPY*
Aset pajak tangguhan	57,123	(8,627)	*Others*
Kepentingan non-pengendali	114,025	(6,252)	*Non-controlling interest*
Saldo akhir	(194,749)	9,266	*Ending balance*

Perubahan keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas yang merupakan bagian efektif dari akumulasi perubahan bersih nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas yang terkait dengan transaksi lindung nilai yang belum mempengaruhi laba rugi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges which was the effective portion of the cumulative net change in the fair value of cash flows hedging instruments related to hedged transactions that have not yet affected the profit or loss as at 31 December 2025 and 2024 was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Saldo awal – sebelum pajak tangguhan	24,145	-	*Beginning balance – before deferred income tax*
Tambahan atas akuisisi	-	(459)	*Addition due to acquisition*
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar	(274,313)	54,698	*Effective portion of changes in fair value*
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi	(115,729)	(30,094)	*Amounts reclassified to profit or loss*
Jumlah – sebelum pajak tangguhan	(365,897)	24,145	*Total – before deferred income tax*
Aset pajak tangguhan	57,123	(8,627)	*Deferred tax assets*
Kepentingan non-pengendali	114,025	(6,252)	*Non-controlling interest*
Saldo akhir	(194,749)	9,266	*Ending balance*

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectability

Informasi mengenai kolektibilitas tagihan derivatif sesuai peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 49.

Information regarding collectability of derivative receivables in accordance with OJK regulations was disclosed in Note 49.

d. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

d. By remaining period to maturity date

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 45.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / *11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES*

Tagihan akseptasi / *Acceptance receivables*

Semua tagihan akseptasi adalah transaksi dengan pihak ketiga.

All acceptance receivables transactions were with third parties.

a. Berdasarkan mata uang / ***a. By currency***

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Rupiah	1,892,282	1,971,799	*Rupiah*
Mata uang asing	1,901,176	1,362,820	*Foreign currencies*
	3,793,458	3,334,619	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,272)	(17,078)	*Less: Allowance for impairment losses*
	3,792,186	3,317,541	

b. Berdasarkan jangka waktu / ***b. By time period***

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Hingga 1 bulan	8,373	-	*Up to 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	59,386	46,279	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	215,369	442,170	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 bulan	1,609,154	1,483,350	*More than 6 months*
	1,892,282	1,971,799	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Hingga 1 bulan	532,000	426	*Up to 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	249,750	292,289	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	1,107,500	819,902	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 bulan	11,926	250,203	*More than 6 months*
	1,901,176	1,362,820	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,272)	(17,078)	*Less: Allowance for impairment losses*
	3,792,186	3,317,541	

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

c. Berdasarkan kolektibilitas

Informasi mengenai kolektibilitas tagihan akseptasi sesuai peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 49.

c. By collectability

Information regarding collectability of acceptance receivables in accordance with OJK regulations was disclosed in Note 49.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

d. Allowance for impairment losses

The movement of the allowance for impairment losses for acceptance receivables was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Saldo awal	(17,078)	(8,637)	*Beginning balance*
Pemulihan (penyisihan) selama tahun berjalan (Catatan 38)	16,142	(7,252)	*Reversal (provision) during the year (Note 38)*
Lainnya	(336)	(1,189)	*Others*
Saldo akhir	(1,272)	(17,078)	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses on acceptance receivables as of 31 December 2025 and 2024.

Liabilitas akseptasi / ***Acceptance payables***

a. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan dan mata uang

a. By relationship with counterparties and currency

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
- Pihak ketiga	1,882,444	1,917,316	*Third parties -*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Pihak ketiga	711,080	1,081,507	*Third parties -*
- Pihak berelasi	621,016	163,558	*Related parties -*
	1,332,096	1,245,065	
	3,214,540	3,162,381	

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Liabilitas akseptasi (lanjutan)

***Acceptance payables** (continued)*

b. Berdasarkan jangka waktu

b. By time period

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Hingga 1 bulan	8,373	-	*Up to 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	59,386	5,793	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	205,531	428,171	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 bulan	1,609,154	1,483,352	*More than 6 months*
	1,882,444	1,917,316	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Hingga 1 bulan	532,000	426	*Up to 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	249,750	292,289	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	538,420	702,147	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 bulan	11,926	250,203	*More than 6 months*
	1,332,096	1,245,065	
	3,214,540	3,162,381	

c. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45.

c. By remaining period to maturity date

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 45.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Pinjaman yang diberikan:			*Loans:*
Pihak ketiga			*Third parties*
- Rupiah	96,749,310	97,506,134	*Rupiah -*
- Dolar Amerika Serikat	45,692,773	41,247,844	*United States Dollar -*
- Yuan China	1,199,890	-	*China Yuan -*
- Yen Jepang	415,027	454,642	*Japanese Yen -*
- Dolar Australia	156,570	134,080	*Australian Dollar -*
- Euro Eropa	13,189	19,761	*European Euro -*
Pihak berelasi			*Related parties*
- Dolar Amerika Serikat	335,473	288,732	*United States Dollar -*
- Rupiah	95,852	149,043	*Rupiah -*
Pembiayaan/piutang syariah:			*Sharia financing/receivables:*
Pihak ketiga			*Third parties*
- Rupiah	10,352,755	10,171,759	*Rupiah -*
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima			*Accrued interest/margin income*
- Rupiah	573,120	576,130	*Rupiah -*
- Dolar Amerika Serikat	236,977	184,517	*United States Dollar -*
- Yuan China	3,913	-	*China Yuan -*
- Dolar Australia	228	1,455	*Australian Dollar -*
- Yen Jepang	144	230	*Japanese Yen -*
- Euro Eropa	2	3	*European Euro -*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,515,530)	(3,922,680)	*Less: Allowance for impairment losses*
	152,309,693	146,811,650	

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. Based on type and currency

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Korporasi	52,051,379	49,143,810	*Corporates*
Pensiunan	19,804,827	21,552,769	*Pensioners*
Usaha Kecil Menengah	13,739,477	15,574,369	*Small Medium Enterprises*
Pembiayaan/piutang syariah	10,352,755	10,171,759	*Sharia financing/Receivables*
Kredit kendaraan bermotor	4,618,978	4,366,360	*Motor vehicle loans*
Umum	3,892,782	3,752,947	*General purpose*
Usaha Mikro Kecil	1,581,940	1,686,432	*Micro business*
Keperluan rumah tangga	767,652	1,087,323	*Household goods*
Pegawai instansi lain	267,117	380,789	*Other institutions' Employees*
Karyawan	121,010	110,378	*Employee loans*
	107,197,917	107,826,936	
Mata uang asing			***Foreign Currencies***
Korporasi	47,812,922	42,145,059	*Corporates*
	155,010,839	149,971,995	
Pendapatan bunga/ marjin yang masih akan diterima	814,384	762,335	*Accrued interest/ margin income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,515,530)	(3,922,680)	*Less: Allowance for impairment losses*
	152,309,693	146,811,650	

Pembiayaan/piutang syariah terdiri atas piutang murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah dan pinjaman qardh masing-masing sebesar Rp 9.189.373, Rp 963.285, Rp 200.000 dan Rp 97 pada tanggal 31 Desember 2025 dan masing-masing sebesar Rp 9.641.128, Rp 530.567, Rp nihil dan Rp 64 pada tanggal 31 Desember 2024.

Sharia financing/receivables consists of murabahah receivables, musyarakah financing, mudharabah financing and funds of qardh amounted to Rp 9,189,372, Rp 963,286, Rp 200,000 and Rp 97, respectively, as of 31 December 2025 and Rp 9,641,128, Rp 530,567, Rp nil and Rp 64, respectively, as of 31 December 2024.

Rasio pinjaman yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM") terhadap jumlah pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan pada Catatan 49.

Ratios of loans extended to Micro, Small and Medium Enterprises ("UMKM") to total loans as of 31 December 2025 and 2024 was disclosed in Note 49.

Informasi mengenai kolektibilitas pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 49.

Information regarding collectability of loans and sharia financing/receivables in accordance with OJK regulation was disclosed in Note 49.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan) / *LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Rumah tangga	27,349,925	29,136,625	*Household*
Perindustrian	23,491,317	20,659,092	*Manufacturing*
Perdagangan	20,624,168	21,277,866	*Trading*
Jasa lainnya	18,618,045	17,882,767	*Other services*
Transportasi & komunikasi	6,647,944	8,635,866	*Transportation & communication*
Konstruksi	5,119,867	5,136,862	*Construction*
Pertanian	3,820,379	3,811,880	*Agriculture*
Jasa akomodasi	316,644	189,672	*Accomodation services*
Pertambangan	97,070	137,846	*Mining*
Lainnya	1,112,558	958,460	*Others*
	107,197,917	107,826,936	
Mata uang asing			***Foreign Currencies***
Perindustrian	17,653,144	9,877,160	*Manufacturing*
Jasa lainnya	12,694,023	13,323,689	*Other services*
Transportasi & komunikasi	6,711,967	6,951,779	*Transportation & communication*
Perdagangan	2,863,646	2,039,278	*Trading*
Pertanian	2,567,385	2,182,511	*Agriculture*
Pertambangan	1,317,792	2,266,507	*Mining*
Konstruksi	169,420	254,427	*Construction*
Lainnya	3,835,545	5,249,708	*Others*
	47,812,922	42,145,059	
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	814,384	762,335	*Accrued interest/margin income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,515,530)	(3,922,680)	*Less: Allowance for impairment losses*
	152,309,693	146,811,650	

c. Berdasarkan jangka waktu / *c. By time period*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Hingga 1 tahun	72,130,117	63,458,562	*Up to 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	10,302,096	8,952,282	*More than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 3 tahun	6,609,508	9,610,984	*More than 2 - 3 years*
Lebih dari 3 - 4 tahun	10,800,134	9,816,427	*More than 3 - 4 years*
Lebih dari 4 - 5 tahun	20,703,112	21,610,598	*More than 4 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	34,465,872	36,523,142	*More than 5 years*
	155,010,839	149,971,995	
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	814,384	762,335	*Accrued interest/margin income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,515,530)	(3,922,680)	*Less: Allowance for impairment losses*
	152,309,693	146,811,650	

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

d. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45.

***12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES** (continued)*

d. By remaining period to maturity date

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 45.

e. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan/debitur

e. By relationship with counterparties/debtors

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Pihak ketiga	154,579,514	149,534,220	*Third parties*
Pihak berelasi	431,325	437,775	*Related parties*
	155,010,839	149,971,995	
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	814,384	762,335	*Accrued interest/margin income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,515,530)	(3,922,680)	*Allowance for impairment losses*
	152,309,693	146,811,650	

f. Tingkat suku bunga/marjin rata-rata per tahun

f. Average interest/margin rate per annum

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:			*Average interest rate per annum:*
Rupiah	9.47%	9.82%	*Rupiah*
Mata uang asing	5.17%	6.26%	*Foreign currencies*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Tingkat marjin rata-rata per tahun:			*Average margin rate per annum:*
Piutang murabahah	25% - 30%	25%-30%	*Murabahah receivables*
Tingkat imbal hasil per tahun:			*Rate of return per annum:*
Pembiayaan mudharabah	4.80%	-	*Mudharabah financing*
Pembiayaan musyarakah	4.90% - 6.50%	6.20%-11.00%	*Musyarakah financing*

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. *LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)*

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

g. *Allowance for impairment losses*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for loans and sharia financing/receivables was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Saldo awal	(3,922,680)	(4,618,047)	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	(2,940,846)	(2,450,103)	*Provision during the year (Note 38)*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	(123,316)	(58,150)	*Recoveries from loans written-off*
Penghapusbukuan	3,212,573	2,413,271	*Write-off*
Kerugian modifikasi	219,074	774,532	*Modification loss*
Lain-lain	39,665	15,817	*Others*
Saldo akhir	(3,515,530)	(3,922,680)	*Ending balance*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan Bank berdasarkan Tahap (*Stage*) adalah sebagai berikut:

The movement of the Bank's allowance for impairment losses for loans based on Stages was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember 2025/ *Year ended 31 December 2025*				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	**(666,981)**	**(281,217)**	**(2,050,208)**	**(2,998,406)**	***Beginning balance***
Transfer ke Tahap 1	(277,240)	213,187	64,053	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	521,634	(553,662)	32,028	-	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	672	950,643	(951,315)	-	*Transfer to Stage 3*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	94,519	(602,908)	(1,461,085)	(1,969,474)	*Net change in exposures and remeasurements*
Pinjaman yang baru diperoleh	(463,853)	(40,103)	(51,554)	(555,510)	*New originated loans*
Pinjaman yang telah dilunasi	213,717	118,443	37,794	369,954	*Loans which have been repaid*
Perubahan parameter model	16,298	168	24,013	40,479	*Changes in model parameter*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	-	-	(115,374)	(115,374)	*Recoveries from loans written-off*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	2,335,535	2,335,535	*Write-off during the year*
Kredit modifikasian	-	-	219,074	219,074	*Modification loan*
Lain-lain*	-	-	39,665	39,665	*Others**
Saldo akhir - kerugian kredit ekspektasian Bank	**(561,234)**	**(195,449)**	**(1,877,374)**	**(2,634,057)**	***Ending balance – expected credit losses Bank***
Cadangan kerugian penurunan nilai – pembiayaan/piutang syariah				(881,473)	*Allowance for impairment losses – sharia financing/receivables*
Saldo akhir				**(3,515,530)**	***Ending balance***

*Lain-lain termasuk keuntungan/kerugian atas selisih kurs dan dampak amortisasi kredit modifikasian.

*Others include foreign exchange gain/loss and * unwinding amortization of modification loss.*

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan Bank berdasarkan Tahap (*Stage*) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES *(continued)*

g. Allowance for impairment losses *(continued)*

The movement of the Bank's allowance for impairment losses for loans based on Stages was as follows: (continued)

	Tahun berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	**(631,482)**	**(168,947)**	**(2,603,702)**	**(3,404,131)**	***Beginning balance***
Transfer ke Tahap 1	(151,223)	122,358	28,865	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	449,084	(531,386)	82,302	-	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	9,090	631,056	(640,146)	-	*Transfer to Stage 3*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	85,271	(381,659)	(536,039)	(832,427)	*Net change in exposures and remeasurements*
Pinjaman yang baru diperoleh	(684,251)	(50,275)	(448,895)	(1,183,421)	*New originated loans*
Pinjaman yang telah dilunasi	240,735	99,521	622,425	962,681	*Loans which have been repaid*
Perubahan parameter model	15,795	(1,885)	(51,080)	(37,170)	*Changes in model parameter*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	-	-	(33,171)	(33,171)	*Recoveries from loans written-off*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	738,884	738,884	*Write-off during the year*
Kredit modifikasian			774,532	774,532	*Modification loan*
Lain-lain	-	-	15,817	15,817	*Others*
Saldo akhir - kerugian kredit ekspektasian Bank	**(666,981)**	**(281,217)**	**(2,050,208)**	**(2,998,406)**	***Ending balance – expected credit losses Bank***
Cadangan kerugian penurunan nilai – pembiayaan/piutang syariah				(924,274)	*Allowance for impairment losses – sharia financing/receivables*
Saldo akhir				**(3,922,680)**	***Ending balance***

Pergerakan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) pinjaman yang diberikan Bank dari Rp 2.998.406 posisi 31 Desember 2024 menjadi Rp 2.634.057 posisi 31 Desember 2025 adalah sebagai dampak dari beberapa kejadian berikut ini:

- Pengurangan CKPN yang dibentuk pada segmen korporasi sebesar Rp 53.874.
- Pengurangan CKPN yang dibentuk pada segmen non-korporasi sebesar Rp 50.922.
- Terdapat modifikasi pinjaman (sesuai ikhtisar kebijakan akuntansi pada catatan 2.q) sebesar Rp 219.074 yang menyebabkan penurunan nilai CKPN dibandingkan tahun sebelumnya.
- Review tahunan model CKPN telah dilakukan di September 2025 yang menyebabkan pengurangan CKPN sebesar Rp 40.479.

Movement in the Bank's allowance for impairment losses (CKPN) for loans from Rp 2,998,406 as of 31 December 2024 to Rp 2,634,057 as of 31 December 2025 was due to the impact of following events:

- *Reversal of CKPN booked for corporate segment amounted to Rp 53,874.*
- *Reversal of CKPN booked for non-corporate segment amounted to Rp 50,922.*
- *There are loan modifications (according to the summary of accounting policies in the Notes 2.q) amounted Rp 219,074 which caused decrement in value of CKPN compared to the previous year.*
- *Annual model assessment was conducted in September 2025 which resulted in an reversal CKPN of Rp 40,479.*

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

h. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pembiayaan bersama dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor.

i. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan OJK diungkapkan pada Catatan 49.

j. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah bermasalah

Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah bermasalah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan OJK diungkapkan pada Catatan 49.

Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2025, pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang dijamin dengan jaminan uang tunai adalah Rp 32.096.758 (31 Desember 2024: Rp 28.236.255).

***12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES** (continued)*

***g. Allowance for impairment losses** (continued)*

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses on loans and sharia financing/ receivables as of 31 December 2025 and 2024.

h. Joint financing

The bank has entered into joint financing agreements with several multifinance companies for financing retail purchase of vehicles.

i. Legal Lending Limit ("LLL")

Legal Lending Limit (LLL) in compliance with OJK's regulation was disclosed in Note 49.

j. Non-performing loans and sharia financing/receivables

Non-performing loans and sharia financing/receivables in compliance with OJK's regulation was disclosed in Note 49.

Loans and sharia financing/receivables are generally collateralised by registered mortgages, mortgages or powers of attorney to sell and other guarantees.

As of 31 December 2025, loans and sharia financing/receivables secured by cash collateral were Rp 32,096,758 (31 December 2024: Rp 28,236,255).

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

k. Kredit penerusan

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (*channeling loan*) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).

Saldo dari kredit penerusan tidak diakui pada laporan keuangan konsolidasian. Rincian saldo kredit penerusan adalah sebagai berikut:

***12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES** (continued)*

k. Channeling loans

The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).

These chanelling loans are not recognized in the consolidated financial statements. The balances were as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Kredit Penerusan KUT	24,687	24,687	*KUT Channeling Loans*
Kredit Penerusan KPKM	16,061	16,061	*KPKM Channeling Loans*
	40,748	40,748	

l. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain dan umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi. Dalam kredit sindikasi, Bank dapat bertindak sebagai anggota dan/atau *arranger* dan/atau Agen Fasilitas dan/atau Agen Jaminan. Sindikasi dilakukan dengan bank-bank di Indonesia dan/atau luar negeri.

Keikutsertaan Bank sebagai anggota dan/atau *arranger* dalam kredit sindikasi diungkapkan pada Catatan 49.

l. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks and are generally used to support the working capital needs and investment. In syndicated loans, the Bank may act as a member and/or arranger and/or Facility Agent and/or Security Agent. Syndication is done with several banks in Indonesia and/or offshore.

Total participation of the Bank in syndicated loans, in which the Bank acted as a member and/or arranger was disclosed in Note 49.

m. Perjanjian dengan perusahaan asuransi

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian ("PKS") dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kematian atas debitur kredit pensiunan dengan asuransi jiwa. Perjanjian Kerjasama ini mencakup 2 bagian (asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sebelum tanggal 1 Desember 2008 dan asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sejak tanggal 1 Desember 2008) dan berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian, dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing 5 (lima) tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh para pihak.

m. Agreements with insurance companies

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

On 26 November 2008, the Bank entered into an agreement ("PKS") with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), a third party, to cover the Bank from the mortality risk of pension loan debtors through life insurance. The insurance agreement consists of 2 sections (insurance for pension loan debtors before 1 December 2008 and insurance for pension loan debtors since 1 December 2008 onwards) and is effective for 5 (five) years since the date of the agreement, and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of 5 (five) years or as mutually agreed by both parties.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

m. Perjanjian dengan perusahaan asuransi (lanjutan)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 1 April 2013 dilakukan perubahan atas PKS yang dibuat dalam bentuk PKS Induk (Perjanjian *Bancassurance* untuk Kegiatan Referensi) dan PKS turunan yang dibuat untuk masing-masing produk Kredit Pensiun dan Kredit Pegawai.

Sesuai Perjanjian Kerja Sama No.020/RLBPM/V/2022 pada tanggal 20 Juni 2022 Bank dan Allianz mulai memberlakukan skema produk asuransi yang baru untuk Kredit Pensiun.

Dengan mulai berlakunya produk asuransi Kredit Pensiun ini pemberian referensi produk asuransi Kredit Pensiun yang lama sudah tidak dilakukan lagi sejak tanggal 1 Juli 2022, namun masih digunakan untuk perlindungan debitur yang sudah ada sebelum 1 Juli 2022.

PT Avrist Assurance

Pada tanggal 23 Juni 2011 Bank melakukan perjanjian dengan PT Avrist Assurance ("Avrist"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 17 September 2015, Bank dan Avrist sepakat untuk memperluas kerja sama untuk Kredit Pegawai Aktif dan kerja sama tersebut ditegaskan terakhir pada 17 September 2019.

Sesuai Perjanjian Kerja Sama No.017/RLBPM/III/2023 dan No.018/RLBPM/III/2023 pada tanggal 1 Februari 2023 Bank dan Avrist mulai memberlakukan skema produk Asuransi yang baru untuk Kredit Pensiun.

Dengan mulai berlakunya produk asuransi Kredit Pensiun ini pemberian referensi produk asuransi Kredit Pensiun yang lama sudah tidak dilakukan lagi sejak tanggal 1 Februari 2023, namun masih digunakan untuk perlindungan debitur yang sudah ada sebelum 1 Februari 2023.

***12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES** (continued)*

***m. Agreements with insurance companies** (continued)*

***PT Asuransi Allianz Life Indonesia** (continued)*

On 1 April 2013, the PKS has been amended in the form of Master Agreement (Bancassurance Agreement for Referral Activities) and Sub PKS which were provided for each product of Pension Loan and Employee Loan.

As per Agreement No.020/RLBPM/V/2022 dated 20 June 2022 Bank and Allianz started new scheme insurance product for Pension Loan.

With the implementation of this Pension Loan insurance product, referencing existing Pension Loan insurance product will be discontinued starting from 1 July 2022. Existing Pension Loan insurance still cover the debtors existed before 1 July 2022.

PT Avrist Assurance

On 23 June 2011, the Bank entered an agreement with PT Avrist Assurance ("Avrist"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

On 17 September 2015, Bank and Avrist agreed to expand the agreement for Active Employee Loan and this agreement was last emphasized on 17 September 2019.

As per Agreement No.017/RLBPM/III/2023 and No.018/RLBPM/III/2023 dated 1 February 2023 Bank and Avrist started new scheme insurance product for Pension Loan.

With the implementation of this Pension Loan insurance product, referencing existing Pension Loan insurance product will be discontinued starting from 1 February 2023. Existing Pension Loan insurance still cover the debtors existed before 1 February 2023.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

m. Perjanjian dengan perusahaan asuransi (lanjutan)

PT Heksa Solution Insurance

Pada tanggal 22 Juni 2023, Bank melakukan perjanjian dengan PT Heksa Solution Insurance ("Heksa") sesuai Perjanjian Kerja Sama No.037/RLBSA/VI/2023, pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan kredit pegawai. Perjanjian Kerjasama ini berlaku sampai salah satu pihak menghendaki sebaliknya atau dikehendaki sesuai ketentuan yang belaku.

PT Asuransi Jiwa Generali

Pada tanggal 22 Juni 2011, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 9 Oktober 2015, Bank juga melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kredit dari pinjaman pegawai aktif.

Perjanjian kerjasama ini berlaku selama lima tahun dan kemudian secara otomatis akan diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya atau dapat dihentikan lebih awal sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak. Perjanjian kerjasama ini telah berakhir pada tanggal 9 Oktober 2025.

PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk

Pada tanggal 12 Januari 2022, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk ("Sinarmas MSIG"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kredit dari Kredit Pemilikan Rumah. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama tiga tahun dan sewaktu-waktu dapat ditinjau kembali oleh masing-masing pihak. Perjanjian kerja sama ini mulai diimplementasikan pada tanggal 24 Maret 2022. Perjanjian kerjasama ini telah berakhir pada tanggal 12 Januari 2025.

n. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang direstrukturisasi

Jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas OJK diungkapkan pada Catatan 49.

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES *(continued)*

m. Agreements with insurance companies *(continued)*

PT Heksa Solution Insurance

On 22 June 2023, the Bank entered an agreement with PT Heksa Solution Insurance ("Heksa") as per agreement No.037/RLBSA/VI/2023, a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension loan and employee loan. The agreement is effective untill either party wishes otherwise or required by the regulation.

PT Asuransi Jiwa Generali

On 22 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension loans. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

On 9 October 2015, the Bank also entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), a third party, to cover the Bank from the credit risk of active employee loans.

The agreement is effective for five years and will be automatically extended for the next five years or may be terminated earlier as agreed by both parties. The agreement is expired on 9 October 2025.

PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk

On 12 January 2022, the Bank entered an agreement with PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk ("Sinarmas MSIG"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible mortgage loan. The agreement is effective for three years and can be reviewed whenever necessary by both parties. The agreement was launched at 24 March 2022. The agreement is expired on 12 January 2025.

n. Restructured loans and sharia financing/receivables

Total restructured loans and sharia financing/ receivables based on OJK grading was disclosed in Note 49.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN / *13. FINANCING RECEIVABLES*

Piutang pembiayaan dari PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 setelah penyesuaian nilai wajar dampak dari akuisisi (sesuai catatan 1f) adalah sebagai berikut:

Financing receivables from PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance as of 31 December 2025 and 2024 after fair value adjustment due to the impact of the acquisition (as per Notes 1f) are as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Piutang pembiayaan yang dibiayai sendiri	38,702,072	37,431,575	*Self financing*
Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi *without recourse*	1,363,379	1,226,292	*Share in joint financing with related party without recourse*
Piutang pembiayaan – bruto	40,065,451	38,657,867	*Gross financing receivables*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(9,688,421)	(9,225,245)	*Unearned consumer financing income*
Piuatang pembiayan – sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	30,377,030	29,432,622	*Financing receivables – before allowance for impairment losses*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,644,300)	(1,970,930)	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah	26,732,730	27,461,692	*Total*

Tingkat suku bunga efektif setahun: / *Effective interest rate per annum:*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Mobil	16.60%	17.63%	*Cars*
Motor	26.99%	27.48%	*Motorcycles*

Berdasarkan jenis objek pembiayaan: / *By type of financing object:*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Mobil	14,739,187	15,013,816	*Cars*
Motor	15,637,843	14,418,806	*Motorcycles*
Jumlah	30,377,030	29,432,622	*Total*

Entitas Anak memberikan kontrak pembiayaan dengan jangka waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.

The Subsidiaries extend financing contracts with terms ranging from 1 year to 5 years.

Untuk memastikan kelancaran penyelesaian piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, konsumen Entitas Anak memberikan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

To ensure settlement of consumer financing receivables, the customers of Subsidiaries give the Certificates of Ownerhip (BPKB) of the motor vehicles financed.

Piutang pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 4.187.725 dan Rp 4.862.626, dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 23).

Financing receivables as of 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp 4,187,725 and Rp 4,862,626, respectively, were pledged as collateral for borrowings (Notes 23).

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Notes 45.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

13. FINANCING RECEIVABLES (continued)

Berdasarkan Tahap

Berikut adalah ringkasan perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan yang diberikan (sebelum penyisihan kerugian kredit ekspektasian) dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahap (*stage*) selama tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

By stage

The following summarizes the movement of the carrying amount of financing receivables (before allowance for expected credit losses) based on stages during the years ended 31 December 2025 and 2024:

	Tahun berakhir 31 Desember 2025/ *Year ended 31 December 2025*				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	23,950,182	854,113	4,628,327	29,432,622	*Beginning balances*
Transfer ke Tahap 1	75,717	(69,474)	(6,243)	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(721,530)	723,272	(1,742)	-	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(2,233,386)	(564,331)	2,797,717	-	*Transfer to Stage 3*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	227,639	6,862	149,366	383,867	*Net changes in exposures and measurements*
Piutang pembiayaan yang baru diperoleh	18,416,575	-	-	18,416,575	*New financing receivables originated*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(3,494,207)	(3,494,207)	*Write-off during the year*
Piutang pembiayaan yang telah dilunasi	(13,739,471)	(392,095)	(398,023)	(14,529,589)	*Financing receivables that have been repaid*
Lain-lain	67,616	27,024	73,122	167,762	*Others*
Saldo akhir	**26,043,342**	**585,371**	**3,748,317**	**30,377,030**	***Ending balances***

	Tahun berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	-	-	-	-	*Beginning balances*
Penambahan atas akuisisi	23,702,467	1,152,477	3,451,194	28,306,138	*Addition due to acquisition*
Transfer ke Tahap 1	(9,700)	11,184	(1,484)	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	59,527	(60,163)	636	-	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(2,494,914)	(70,615)	2,565,529	-	*Transfer to Stage 3*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	2,402,565	271,070	37,311	2,710,946	*Net changes in exposures and measurements*
Piutang pembiayaan yang baru diperoleh	10,500,706	-	-	10,500,706	*New financing receivables originated*
Piutang pembiayaan yang telah dilunasi	(10,169,750)	(413,862)	(191,957)	(10,775,569)	*Financing receivables that have been repaid*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(1,148,583)	(1,148,583)	*Write-off during the year*
Lain-lain	(40,719)	(35,978)	(84,319)	(161,016)	*Others*
Saldo akhir	**23,950,182**	**854,113**	**4,628,327**	**29,432,622**	***Ending balances***

Lain-lain termasuk penyesuaian nilai wajar dampak dari akuisisi dan amortisasi dari nilai wajar tersebut. Estimasi masa manfaat adalah 18 - 31 bulan.

Others include fair value adjustments due to the impact of the acquisitions and amortization of the fair value. Estimated useful life is 18 - 31 months.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan) / *13. FINANCING RECEIVABLES (continued)*

Berdasarkan Tahap (lanjutan) / ***By stage** (continued)*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses of financing receivables during the years ended 31 December 2025 and 2024 was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember 2025/ *Year ended 31 December 2025*				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	(312,821)	(87,393)	(1,570,716)	(1,970,930)	*Beginning balances*
Transfer ke Tahap 1	(7,711)	5,939	1,772	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	37,757	(38,212)	455	-	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	795,645	364,506	(1,160,151)	-	*Transfer to Stage 3*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali*	(436,028)	(304,451)	(4,010,921)	(4,751,400)	*Net changes in exposures and measurements**
Piutang pembiayaan yang baru diperoleh	(416,178)	-	-	(416,178)	*New financing receivables originated*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	3,494,208	3,494,208	*Write-off during the year*
Saldo akhir	**(339,336)**	**(59,611)**	**(3,245,353)**	**(3,644,300)**	***Ending balances***

	Tahun berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	-	-	-	-	*Beginning balances*
Penambahan atas akuisisi	(352,305)	(121,316)	(1,220,042)	(1,693,663)	*Addition due to acquisition*
Transfer ke Tahap 1	898	(1,495)	597	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	28,259	(27,875)	(384)	-	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	310,908	42,279	(353,187)	-	*Transfer to Stage 3*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	63,361	21,014	(1,146,283)	(1,061,908)	*Net changes in exposures and measurements*
Piutang pembiayaan yang baru diperoleh	(363,942)	-	-	(363,942	*New financing receivables originated*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	1,148,583	1,148,583	*Write-off during the year*
Saldo akhir	**(312,821)**	**(87,393)**	**(1,570,716)**	**(1,970,930)**	***Ending balances***

*Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur adalah dampak perubahan estimasi pada perhitungan KKE dan *overlay* manajemen

Included in the net change in exposure is the impact on changes in estimates used to calculate the ECL and management overlay.*

Manajemen yakin bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

14. BEBAN DIBAYAR DIMUKA / *14. PREPAYMENTS*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Asuransi kredit	484,148	679,889	*Loans insurance*
Pemeliharaan dan pembaharuan TI	152,366	139,272	*IT maintenance and renewal*
Promosi	113,352	105,609	*Promotion*
Sewa bangunan	95,033	83,730	*Building rental*
Mitra bisnis kredit pensiun	93,950	16,325	*Pension loan business partner*
Beban lisensi dibayar dimuka	21,694	25,485	*Prepaid license fee*
Lainnya	17,626	24,956	*Others*
	978,169	1,075,266	

Beban dibayar dimuka lainnya termasuk asuransi restrukturisasi perbankan, beban dibayar dimuka untuk asuransi jiwa, tunjangan perumahan, asuransi uang tunai, asuransi kesehatan karyawan dan asuransi gedung.

Other prepayments primarily includes bank restructurisation insurance, prepayments for life insurance, housing allowance, cash insurance, employee health insurance and building insurance.

15. PERPAJAKAN / *15. TAXATION*

a. Klaim pengembalian pajak / *a. Claims for tax refund*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Bank			*Bank*
Klaim pengembalian pajak - 2016	101	10,358	*Claim for tax refund - 2016*
Klaim pengembalian pajak - 2017	8,008	8,008	*Claim for tax refund - 2017*
Klaim pengembalian pajak - 2020	22,688	-	*Claim for tax refund - 2020*
Klaim pengembalian pajak - 2021	3,544	3,544	*Claim for tax refund - 2021*
Klaim pengembalian pajak - 2022	2,471	6,905	*Claim for tax refund - 2022*
Pajak penghasilan badan - 2024	309,934	309,934	*Corporate income tax - 2024*
Pajak lainnya	95	95	*Other taxes*
	346,841	338,844	
Entitas anak			*Subsidiary*
Klaim pengembalian pajak - 2016	119,461	119,461	*Claim for tax refund - 2016*
Klaim pengembalian pajak - 2017	21,402	21,402	*Claim for tax refund - 2017*
Klaim pengembalian pajak - 2019	17,835	17,835	*Claim for tax refund - 2019*
Klaim pengembalian pajak - 2020	7,066	7,066	*Claim for tax refund - 2020*
Klaim pengembalian pajak - 2021	10,319	-	*Claim for tax refund - 2021*
Klaim pengembalian pajak - 2022	21,322	21,322	*Claim for tax refund - 2022*
Pajak penghasilan badan - 2025	24,163	-	*Corporate income tax - 2025*
	221,568	187,086	
	568,409	525,930	

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Pajak penghasilan badan:			*Corporate income taxes:*
Bank			*Bank*
- Pasal 25	23,903	45,090	*Article 25 -*
- Pasal 29	5,847	-	*Article 29 -*
Entitas anak			*Subsidiary*
- Pasal 25	27,066	9,710	*Article 25 -*
- Pasal 29	2,251	23,370	*Article 29 -*
	59,067	78,170	
Dipindahkan	59,067	78,170	*Carry forward*

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

b. Utang pajak (lanjutan) / *b. Taxes payable (continued)*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Pindahan	59,067	78,170	*Carried forward*
Pajak lainnya:			*Other taxes:*
Bank			*Bank*
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	92,995	97,785	*Article 23, 26 and 4(2) -*
- Pasal 21	6,773	8,353	*Article 21 -*
- Pajak pertambahan nilai	6,159	10,637	*Value added tax -*
Entitas anak			*Subsidiary*
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	22,360	14,096	*Article 23, 26 and 4(2) -*
- Pasal 21	14,177	10,521	*Article 21 -*
- Pajak pertambahan nilai	5,330	6,298	*Value added tax -*
	147,794	147,690	
	206,861	225,860	

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
- Kini			*Current -*
Bank	277,180	204,267	*Bank*
Entitas anak	358,278	291,843	*Subsidiary*
- Penyesuaian terhadap beban pajak tahun-tahun sebelumnya			*Adjustment to prior - tax expense*
Bank	53	100	*Bank*
- Tangguhan – Pembentukan perbedaan temporer			*Deferred – Origination of temporary - differences*
Bank	(1,801)	306,144	*Bank*
Entitas anak	(272,212)	75,736	*Subsidiary*
Estimasi dampak penyesuaian nilai wajar	21,958	26,143	*Elimination the impact of fair value adjustment*
Jumlah beban pajak penghasilan	383,456	904,233	*Total income tax expenses*

Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated accounting profit before income tax multiplied by the prevailing tax rate and consolidated income tax expense was:

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December* 2025	2024	
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	281,327	4,120,473	*Consolidated accounting profit before income tax*
Ditambah:			*Add:*
Pendapatan dividen	484,545	422,706	*Dividend income*
	765,872	4,543,179	
Tarif pajak	22%	22%	*Tax rate*
Pajak dihitung dengan tarif pajak	168,493	999,500	*Tax calculated at tax rate*
Perbedaan permanen dengan tarif pajak			*Permanent differences at tax rate:*
- Bank	(106,005)	(92,561)	*Bank -*
- Entitas anak	19,525	(2,806)	*Subsidiary -*
Penyesuaian atas aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang tidak diakui*	301,390	-	*Adjustment to deferred tax assets for unrecognized fiscal loss**
Penyesuaian terhadap beban pajak tahun-tahun sebelumnya	53	100	*Adjustments to prior year's tax expense*
Beban pajak penghasilan konsolidasian	383,456	904,233	*Consolidated income tax expense*

*Akan kadaluarsa pada tahun 2030 / *Will be expired in 2030**

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *c. Income tax expense (continued)*

Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan penghasilan kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated accounting profit before income tax and taxable income of the Bank was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	281,327	4,120,473	*Consolidated accounting profit before income tax*
Ditambah (dikurangi):			*Add (less):*
Pendapatan dividen	484,545	422,706	*Dividend income*
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	967,688	(1,802,398)	*Subsidiary's profit before income tax*
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan (Bank saja)	1,733,560	2,740,781	*Accounting profit before income tax (Bank only)*
Perbedaan temporer:			***Temporary differences:***
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	(64,204)	(1,021,375)	*Allowance for impairment losses on earning assets - loans*
Modifikasi arus kas kontraktual pinjaman yang diberikan	-	(294,907)	*Modification of loans contractual cash flows*
Beban penyusutan	83,604	(2,920)	*Depreciation expenses*
Bonus direksi	(12,066)	8,277	*Bonus for directors*
Beban atas imbalan pascakerja	(4,729)	(98,128)	*Post-employment benefit expenses*
Akrual, bonus, tantiem dan imbalan jangka panjang lainnya	5,580	17,486	*Accruals, bonus, tantiem and other long-term - employee benefits*
Jumlah perbedaan temporer	8,185	(1,391,567)	*Total temporary differences*
Perbedaan permanen:			***Permanent differences:***
Beban/(penghasilan) yang tidak dapat dikurangkan/dikenakan - pajak - bersih	(481,839)	(420,726)	*Non-deductible/(non-taxable) expenses/incomes - net*
Penghasilan kena pajak Bank	1,259,906	928,488	*Taxable income of the Bank*

d. Perhitungan beban pajak kini dan kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut: / *d. The computation of current tax expense and corporate income tax underpayment was as follows:*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Penghasilan kena pajak:			*Taxable income:*
Bank	1,259,906	928,488	*Bank*
Entitas Anak	1,628,535	1,326,558	*Subsidiary*
	2,888,441	2,255,046	
Beban pajak kini:			*Current tax expense:*
Bank	277,180	204,267	*Bank*
Entitas Anak	358,278	291,843	*Subsidiary*
	635,458	496,110	
Dikurangi:			*Less:*
Pajak dibayar dimuka pasal 25:			*Prepaid taxes article 25:*
Bank	271,332	514,201	*Bank*
Entitas Anak	372,188	258,966	*Subsidiary*
	643,520	773,167	
(Kelebihan) kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan pasal (28) 29:			*Corporate income tax (over) under payment article (28) 29:*
Bank	5,848	(309,934)	*Bank*
Entitas anak	(13,910)	32,877	*Subsidiary*
	(8,062)	(277,057)	

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Grup menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment.* Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Grup yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan dan upaya manajemen dalam mengantisipasi kemungkinan risiko timbulnya pajak di masa depan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi.

Laba kena pajak yang diperoleh dari laba sebelum pajak secara komersial setelah dilakukan koreksi fiskal sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku akan menjadi dasar dalam perhitungan dan pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank dan Entitas Anak.

Peraturan Menteri Keuangan No.136 Tahun 2024 (“PMK-136/2024”) tentang ”Pengenaan Pajak Minimum Global Berdasarkan Kesepakatan Internasional” telah diundangkan tanggal 31 Desember 2024 dan berlaku efektif 1 Januari 2025. Peraturan tersebut memberlakukan Pajak Minimum Global berdasarkan kerangka kerja BEPS 2.0 Pilar Dua.

Grup telah melakukan penilaian terhadap pajak tambahan minimum global berdasarkan peraturan perpajakan Pilar Dua, untuk tahun Pajak 2024 yang berakhir di 31 Maret 2025 untuk level group. Tidak ada kewajiban pajak tambahan untuk Entitas Konsituen untuk Yurisdiksi di Indonesia, karena memiliki Tingkat Pajak Efektif (”ETR”) melebihi 15%.

SMBCI sebagai Entitas Konstituen juga telah melakukan penilaian terkait pajak tambahan minimum global berdasarkan peraturan pajak Pilar Dua dan menegaskan bahwa berdasarkan informasi terbaru yang tersedia mengenai kinerja keuangan entitas konstituen dari Grup SMBCI, Indonesia memenuhi salah satu Uji *Safe Harbour CbCR Transisional*, yang menilai entitas di Indonesia tidak memiliki kewajiban pajak tambahan berdasarkan aturan Pilar Dua yang relevan per 31 Desember 2025.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 sesuai dengan SPT tahunan Bank.

***15. TAXATION** (continued)*

***e.** Under the taxation laws of Indonesia, the Group calculates and submits individual company tax returns (submission of consolidated income tax computation is not allowed) on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.*

Management vigorously defends the Group’s tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations and management’s efforts to anticipate possible future tax exposure.

The above calculation of income tax for the year ended 31 December 2025 was a preliminary estimate made for accounting purposes.

Taxable income which was obtained from commercial profit before tax after fiscal correction in accordance with applicable tax regulation will be the basis for calculating and preparing the Bank’s and Subsidiaries’ Annual Corporate Income Tax Returns (SPT).

Minister of Finance Regulation No. 136 Year 2024 (“MOF-136/2024”) regarding “Imposition of Global Minimum Tax Based on International Agreement” was enacted on 31 December 2024 and effective starting 1 January 2025. The regulation imposes Global Minimum Tax under BEPS 2.0 Pillar Two framework.

The Group has conducted an assessment regarding the global minimum top up tax under Pillar Two tax legislation for 2025 fiscal year ended 31 March 2025. There is no additional tax obligation for Constituent Entities in the Jurisdiction of Indonesia, as they have an Effective Tax Rate ("ETR") exceeding 15%.

SMBCI as Constituent Entity has conducted an assessment regarding the global minimum top¬up tax under the Pillar Two tax legislation and confirmed that based on the most recent information available regarding the financial performance of the constituent entities of SMBCI Group, Indonesia meets one of the Transitional CbCR Safe Harbour Tests, deeming the entities in Indonesia do not having a top-up tax liability under the relevant Pillar Two rules as of 31 December 2025"

Tax calculation for the year ended 31 December 2024 is in accordance with Bank’s annual tax return (SPT).

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

f. Deferred tax assets (liabilities)

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) of the Group was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember 2025/ *Year ended 31 December* 2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (Charged) to profit or loss***	**Dikreditkan (Dibebankan) ke ekuitas/ *Credited (Charged) to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Bank					***Bank***
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	43,196	(14,125)	-	29,071	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Imbalan kerja jangka pendek	72,447	4,765	-	77,212	*Short-term employee benefits*
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang	3,414	(1,130)	25,075	27,359	*Post-employment benefits and other long-term employee benefits*
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(3,500)	-	(9,185)	(12,685)	*Unrealized (gains) losses on securities measured at fair value through other comprehensive income*
Aset tetap (termasuk aset hak guna)	(53,506)	18,060	-	(35,446)	*Fixed assets (including right-of-use assets)*
Liabilitas sewa	58,959	333	-	59,292	*Lease liabilities*
Lain-lain	8,026	(6,102)	-	1,924	*Others*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan – bersih	129,036	1,801	15,890	146,727	*Deferred tax assets (liabilities)- net*
Entitas Anak					***Subsidiaries***
PT Bank BTPN Syariah Tbk	226,709	(7,312)	(3,835)	215,562	*PT Bank BTPN Syariah Tbk*
PT Oto Multiartha	3,796	143,959	21,448	169,203	*PT Oto Multiartha*
PT Summit Oto Finance	53,406	135,565	47,298	236,269	*PT Summit Oto Finance*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan – bersih	283,911	272,212	64,911	621,034	*Deferred tax assets (liabilities)- net*
Eliminasi dampak penyesuaian nilai wajar	(42,544)	(21,958)		(64,502)	*Elimination the impact of fair value adjustment*
Total aset (liablitas) pajak tangguhan - bersih	**370,403**			**703,259**	***Total deferred tax assets (liabilities)- net***

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***15. TAXATION** (continued)*

***f. Deferred tax assets (liabilities)** (continued)*

Details of deferred tax assets (liabilities) of the Group was as follows: (continued)

	Tahun berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan atas akuisisi/ *Addition due to acquisition***	**Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (Charged) to profit or loss***	**Dikreditkan (Dibebankan) ke ekuitas/ *Credited (Charged) to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Bank						***Bank***
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	267,898	-	(224,702)	-	43,196	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Modifikasi arus kas kontraktual pinjaman yang diberikan	64,880	-	(64,880)	-	-	*Modification of loans contractual cash flows*
Imbalan kerja jangka pendek	71,047	-	1,400	-	72,447	*Short-term employee benefits*
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang	28,178	-	(21,094)	(3,670)	3,414	*Post-employment benefits and other long-term employee benefits*
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(790)	-	-	(2,710)	(3,500)	*Unrealized (gains) losses on securities measured at fair value through other comprehensive income*
Aset tetap (termasuk aset hak guna)	(59,948)	-	6,442	-	(53,506)	*Fixed assets (including right-of-use assets)*
Liabilitas sewa	66,043	-	(7,084)	-	58,959	*Lease liabilities*
Lain-lain	4,252	-	3,774	-	8,026	*Others*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan – bersih	441,560	-	(306,144)	(6,380)	129,036	*Deferred tax assets (liabilities)- net*
Entitas Anak						***Subsidiaries***
PT Bank BTPN Syariah Tbk	273,592	-	(44,156)	(2,727)	226,709	*PT Bank BTPN Syariah Tbk*
PT Oto Multiartha	-	9,344	1,368	(6,916)	3,796	*PT Oto Multiartha*
PT Summit Oto Finance	-	93,919	(32,948)	(7,565)	53,406	*PT Summit Oto Finance*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan – bersih	273,592	103,263	(75,736)	(17,208)	283,911	*Deferred tax assets (liabilities)- net*
Eliminasi dampak penyesuaian nilai wajar	-	17,252	(59,796)		(42,544)	*Elimination the impact of fair value adjustment*
Total aset (liablitas) pajak tangguhan - bersih	**715,152**				**370,403**	***Total deferred tax assets (liabilities)- net***

g. Surat ketetapan pajak

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), BSMI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut:

Tahun pajak 2017

Pada tanggal 4 Februari 2021, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2017. Pada tanggal 9 Agustus 2022, Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk seluruh jenis pajak dengan jumlah sebesar Rp 8.074, dan Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp 1,5. Atas SKPKB tersebut Bank telah melakukan pembayaran seluruhnya pada tanggal 7 September 2022. Bank telah mengajukan permohonan surat keberatan pajak pada tanggal 7 November 2022 dengan jumlah Rp 8.008.

g. Tax assessment letters

Before the merger (Note 1.b), BSMI had the following tax assessments:

Fiscal year 2017

On 4 February 2021, the Bank received tax audit notice for fiscal year 2017. On 9 August 2022, the Directorate General of Taxes issued Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) amounting to Rp 8,074 along with Tax Collection Letter (STP) amounting to Rp 1.5. The Bank has paid the amount on 7 September 2022. The Bank has submitted tax objection letter on 7 November 2022 amounting to Rp 8,008.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), BSMI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun pajak 2017 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2023, DJP telah mengeluarkan surat keputusan penolakan keberatan. Pada tanggal 29 November 2023 Bank mengajukan surat banding atas keputusan keberatan tersebut ke pengadilan pajak.

Pada tanggal 20 November 2025, Pengadilan Pajak mengumumkan Keputusan yang mengabulkan seluruh permohonan banding yang diajukan Bank untuk seluruh jenis pajak

Pada tanggal 5 Desember 2025, Bank menerima hasil Keputusan Pengadilan Pajak untuk semua kasus pajak. Saat ini Bank sedang menunggu pengembalian pajak dari DJP.

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut:

Tahun pajak 2016

Pada tanggal 28 Januari 2021, DJP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp 13.155. Pada tanggal 26 April 2021, Bank mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut kepada DJP.

Pada tanggal 10 Maret 2022, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan 2 (dua) putusan sehubungan dengan keberatan atas SKPKB yang diajukan sebelumnya, adapun hasil keputusan mengabulkan sebagian keberatan sehingga pajak yang terhutang yang sebelumnya Rp 13.155 menjadi Rp 10.358, atas keputusan ini, Bank mengajukan proses banding pada pengadilan pajak yang telah disampaikan pada tanggal 8 Juni 2022.

Pada tanggal 26 Maret 2025, Bank menerima putusan pajak atas kasus banding. Hasil dari putusan banding tersebut menerima sebagian besar dengan nominal sebesar Rp 10.255.

Pada 6 Mei 2025, Bank telah menerima pengembalian pajak untuk PPh Pasal 4(2) sebesar Rp 629 , sedangkan untuk PPh Badan telah diterima pada 15 Mei 2025 sebesar Rp 9.627.

***15. TAXATION** (continued)*

***g. Tax assessment letters** (continued)*

***Before the merger (Note 1.b), BSMI had the following tax assessments:** (continued)*

Fiscal year 2017 (continued)

On 31 August 2023, DJP has issued objection decision letter which rejected Bank's objection. On 29 November 2023, the Bank has submitted appeal letter against such decsion letter to the tax court.

On 20 November 2025, the Tax Court announced the Decision granting all the Bank's application for all tax cases.

On 5 December 2025, the Bank received the Tax Court Decision for all tax cases. The Bank is currently awaiting tax refunds from DJP.

Before the merger (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments:

Fiscal year 2016

On 28 January 2021, DGT issued an underpayment tax assessment (SKPKB) amounting to Rp 13,155. On 26 April 2021, the Bank submited an objection letter on the SKPKB to the DGT.

On 10 March 2022, the Directorate General of Taxes has issued 2 (two) decision regarding tax objection of tax assessment letter (SKPKB) which the Bank has applied, the result of the decision grants part of the objection therefore the amount of tax payable is reduced from Rp 13,155 to Rp 10,358, with regards to the objection decision, the Bank has applied for appeal process in tax court on 8 June 2022.

On 26 March 2025, the Bank received a tax decision regarding the appeal case, in which the outcome of the appeal decision accepted part of it with an amount of Rp 10,255.

On 6 May 2025, the Bank has received the tax refund for Inc. Tax Art 4(2) for amounting to Rp 629 while for the Corporate Income Tax has been received on 15 May 2025 for amounting to Rp 9,627.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun pajak 2016 (lanjutan)

Pada 18 Juni 2025, DJP mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung terkait Pajak Penghasilan Badan Tahun 2016. Bank menerima Memori Peninjauan Kembali pada 2 Juli 2025 yang dikirimkan oleh Pengadilan Pajak pada 1 Juli 2025. Bank harus menyampaikan Kontra Memori Peninjauan Kembali selambat-lambatnya pada 30 Juli 2025 ke pengadilan pajak .

Pada 25 Juli 2025, Bank telah menyampaikan Kontra Memori Peninjauan Kembali oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Mahkamah Agung. sampai saat ini Bank menunggu pengumuman Putusan Mahkamah Agung.

Setelah penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut:

Tahun Pajak 2022

Pada tanggal 19 Maret 2024, Kantor Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan sebesar Rp 26.542 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN sebesar Rp 1.328 dan Pajak Penghasilan lainnya sebesar Rp 290 serta Surat Tagihan Pajak (STP) PPN sebesar Rp 25.

Pada tanggal 4 Juni 2024, Bank telah melakukan pembayaran pajak atas surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB) tersebut.

Pada tanggal 7 Juni 2024, Bank mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak di atas.

Pada tanggal 4 Maret 2025, Bank telah menerima putusan keberatan, adapun hasil keputusan mengabulkan sebagian keberatan PPh Badan sebesar Rp 31.347, PPN sebesar Rp 1.979 dan mengabulkan seluruhnya PPh Pasal 4(2) sebesar Rp 288.

Pada 2 Juni 2025, Bank mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak terhadap surat keputusan keberatan Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Februari, Maret, April, dan Mei.

Pada tanggal 24 Desember 2025, Pengadilan mengumumkan Keputusan mengabulkan permohonan Bank.

Saat ini, Bank sedang menunggu keputusan resmi yang dikeluarkan oleh pengadilan pajak.

***15. TAXATION** (continued)*

***g. Tax assessment letters** (continued)*

***Before the merger (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments:** (continued)*

Fiscal year 2016 (continued)

On 18 June 2025, DGT submit Judicial Review to Supreme Court in regards with the Corporate Income Tax FY2016. Bank received the Memory of Judicial Review on 2 July 2025 which been sent by Tax Court on 1 July 2025. Bank has to submit the Contra Memory of Judicial Review at the latest on 30 July 2025 to the tax court.

On 25 July 2025, Bank has submitted the Contra Memory of Judicial Review by Directorate General of Taxes to Supreme Court.Until now Bank is awaiting for the announcement of the Supreme Court Decision.

After the merger (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments:

Fiscal Year 2022

On 19 March 2024, Tax office issued a Corporate Income Tax Determination Letter (SKPLB) to amounting to Rp 26,542 and Value added Tax Determination letter amounting of Rp 1,328 and other income tax amounting to Rp 290 and VAT Tax Bill (STP) amounting of Rp 25.

On 4 June 2024, the Bank has paid such tax assessment letter (SKPKB).

On 7 June 2024, the Bank submited objection letters on the tax assesssments.

On 4 March 2025, the Bank has received a decision on objections, as a result of the decision granting part of the objection to Corporate Income Tax amounting to Rp 31,347, VAT amounting to Rp 1,979 and grant the entire Income Tax Article 4(2) amounting to Rp 288.

On 2 June 2025, Bank submitted appeal letters to Tax Court against Corporate Income Tax and Value Added Tax Period February, March, April and May objection decision letters.

On 24 December 2025, the Court announced its decision granting the Bank's request.

The Bank is currently awaiting an official decision from the tax authority.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Setelah penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun Pajak 2021

Pada tanggal 9 Desember 2024, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPh Badan, Pemotongan PPh Pasal 4 ayat (2) dan Pajak Pertambahan Nilai. Pada tanggal 19 Desember 2024, Bank telah membayar kurang bayar pajak sebesar Rp 3.684.

Pada tanggal 7 Maret 2025, Bank mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak di atas.

Bank menerima Keputusan Keberatan yang diterbitkan pada tanggal 15 Desember 2025 untuk PPh Badan, 4 Desember 2025 untuk Pajak Final, 5 Desember 2025 untuk PPN Periode Juni 2021, dan untuk PPN periode September dan November 2021, diterbitkan pada tanggal 8 Desember 2025.

Bank berencana akan mengajukan surat permohonan banding atas surat keputusan di atas.

Tahun Pajak 2020

Pada tanggal 7 Maret 2025, Bank telah menerima surat perintah pemeriksaan pajak untuk tahun 2020.

Pada tanggal 27 October 2025, Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk seluruh jenis pajak dengan jumlah sebesar Rp 29.140 yaitu untuk PPh Badan sebesar Rp 21.058 dan PPh Pasal 23 sebesar Rp 180 dan PPh Pasal 26 sebesar Rp 1.703 dan PPh Pasal 4(2) sebesar Rp 3 serta PPN sebesar Rp 6.195 Atas SKPKB tersebut Bank telah melakukan pembayaran seluruh SKPKB pada tanggal 26 November 2025.

Bank berencana akan mengajukan surat permohonan keberatan pajak atas SKPKB.

Tahun Pajak 2024

Pada bulan September 2025, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Pajak.

Sampai saat ini proses pemeriksaan sedang berlangsung.

***15. TAXATION** (continued)*

***g. Tax assessment letters** (continued)*

***After the merger (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments:** (continued)*

Fiscal Year 2021

On 9 December 2024, Bank has received Tax Assessment Letter on Corporate Income Tax, Withhodling Tax article 4 (2) and Value Added Tax. On 19 December 2024, Bank has paid the tax underpayment for amounting to Rp 3,684.

On 7 March 2025, the Bank submitted objection letters on the tax assesssments.

The Bank received the Objection Decision was issued on 15 December 2025, for Corporate Income Tax, on 4 December 2025, for Final Income Tax, on 5 December 2025, for VAT for the June 2021 period, and on 8 December 2025, for VAT for the September and November 2021 periods.

The Bank plan to submit a tax appeal letters for the above decisions.

Fiscal Year 2020

On 7 March 2025, Bank received Notification for Tax Audit for year 2020.

On 27 October 2025, the Directorate General of Taxes issued a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for all types of taxes amounting to Rp 29,140 for Corporate Income Tax amounting to Rp 21,058 and Article 23 Income Tax amounting to Rp 180 and Article 26 Income Tax amounting to Rp 1,703 and Article 4(2) Income Tax amounting to Rp 3 and VAT amounting to Rp 6,195. The Bank has made full payment of the SKPKB on 26 November 2025.

The Bank plan to submit a tax objection letter against the SKPKB.

Fiscal Year 2024

On September 2025, Bank has received Tax Audit Notification Letter.

Until now, the tax audit process is still on going.

16. ASET TETAP / *16. FIXED ASSETS*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of the following:*

Tahun berakhir 31 Desember 2025/ *Year ended 31 December 2025*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan / *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Pengukuran kembali/ *Remeasurement*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Model revaluasi							***Revaluation model***
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Tanah	1,049,011	-	-	(26,113)*	-	1,022,898	*Land*
Model biaya							***Cost model***
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Tanah	28,023	-	-	-	-	28,023	*Land*
Gedung	468,977	2,670	(658)	24,030*	-	495,019	*Buildings*
Kendaraan bermotor	511,340	53,109	(51,634)	(36,290)**	-	476,525	*Motor vehicles*
Perlengkapan kantor	1,960,652	89,895	(156,336)	115,544***	-	2,009,755	*Office equipments*
Leasehold improvement	647,116	21,572	(35,805)	9,806	-	642,689	*Leasehold improvement*
Aset dalam pembangunan	36,295	139,764	(22,364)	(137,853)	-	15,842	*Construction in progress*
	3,652,403	307,010	(266,797)	(24,763)	-	3,667,853	
Aset hak guna	1,356,733	155,945	(92,694)	-	109,916	1,529,900	*Right-of-use assets*
	6,058,147	462,955	(359,491)	(50,876)	109,916	6,220,651	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Gedung	(334,183)	(20,080)	658	4,089*	-	(349,516)	*Buildings*
Kendaraan bermotor	(257,124)	(66,030)	50,348	-	-	(272,806)	*Motor vehicles*
Perlengkapan kantor	(1,645,296)	(154,159)	155,323	-	-	(1,644,132)	*Office equipments*
Leasehold improvement	(608,589)	(46,990)	35,805	-	-	(619,774)	*Leasehold improvement*
	(2,845,192)	(287,259)	242,134	4,089	-	(2,886,228)	
Aset hak guna	(928,533)	(191,997)	91,698	-	-	(1,028,832)	*Right-of-use assets*
	(3,773,725)	(479,256)	333,832	4,089	-	(3,915,060)	
Nilai buku bersih	2,284,422					2,305,591	*Net book value*

*) Termasuk reklasifikasi aset tetap Bank yang terdiri atas tanah dan bangunan ke aset lain-lain dengan nilai buku sebesar Rp 27.070.
**) Reklasifikasi aset tetap Entitas anak yang terdiri atas kendaraan bermotor ke aset lain-lain dengan nilai buku sebesar Rp 36.290.
***) Termasuk reklasifikasi aset tetap Bank anak yang terdiri atas perlengkapan kantor dari aset takberwujud dengan nilai buku sebesar Rp 16.573.

*Included reclassification of the Bank's fixed assets consisting of *) land and building to other assets with book value amounted Rp 27,070*
*Reclassification of the Subsidiaries' fixed assets consisting of motor vehicles **) to other assets with book value amounted Rp 36,290*
*Included reclassification of the Bank's fixed assets consisting of ***) office equipments from intangible assets with book value amounted Rp 16,573*

Tahun berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan dari akuisisi/ *Additions from acquisition*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan / *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Model revaluasi								***Revaluation model***
Kepemilikan langsung								***Direct ownership***
Tanah	1,041,197	-	-	-	-	7,814	1,049,011	*Land*
Model biaya								***Cost model***
Kepemilikan langsung								***Direct ownership***
Tanah	-	28,765	-	(742)	-	-	28,023	*Land*
Gedung	418,901	40,885	623	(2,413)	10,981	-	468,977	*Buildings*
Kendaraan bermotor	254,306	328,068	33,841	(117,344)	12,469*	-	511,340	*Motor vehicles*
Perlengkapan kantor	1,476,348	430,217	78,871	(87,780)	62,996**	-	1,960,652	*Office equipments*
Leasehold improvement	589,914	71,999	22,079	(40,715)	3,839	-	647,116	*Leasehold improvement*
Aset dalam pembangunan	43,875	-	91,915	(29,829)	(69,666)	-	36,295	*Construction in progress*
	2,783,344	899,934	227,329	(278,823)	20,619	-	3,652,403	
Aset hak guna	1,215,709	218,561	149,359	(226,896)	-	-	1,356,733	*Right-of-use assets*
	5,040,250	1,118,495	376,688	(505,719)	20,619	7,814	6,058,147	
Akumulasi penyusutan								***Accumulated depreciation***
Gedung	(287,315)	(30,998)	(18,223)	2,353	-	-	(334,183)	*Buildings*
Kendaraan bermotor	(167,309)	(69,523)	(63,360)	43,068	-	-	(257,124)	*Motor vehicles*
Perlengkapan kantor	(1,216,486)	(350,491)	(165,315)	86,996	-	-	(1,645,296)	*Office equipments*
Leasehold improvement	(543,069)	(63,393)	(42,708)	40,581	-	-	(608,589)	*Leasehold improvement*
	(2,214,179)	(514,405)	(289,606)	172,998	-	-	(2,845,192)	
Aset hak guna	(778,259)	(144,141)	(197,217)	191,084	-	-	(928,533)	*Right-of-use assets*
	(2,992,438)	(658,546)	(486,823)	364,082	-	-	(3,773,725)	
Nilai buku bersih	2,047,812						2,284,422	*Net book value*

*) Reklasifikasi aset tetap Entitas anak yang terdiri atas kendaraan bermotor ke aset lain-lain dengan nilai buku sebesar Rp 12.469
**) Termasuk reklasifikasi aset tetap Bank anak yang terdiri atas perlengkapan kantor dari aset takberwujud dengan nilai buku sebesar Rp 8.150.

*Reclassification of the Subsidiaries' fixed assets consisting of motor vehicles *) to other assets with book value amounted Rp 12,469*
*Included reclassification of the Bank's fixed assets consisting of **) office equipments from intangible assets with book value amounted Rp 8,150*

16. ASET TETAP (lanjutan) / *16. FIXED ASSETS (continued)*

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Detail of the gain on sale of fixed assets was as follows:

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
Hasil atas penjualan aset tetap	8,536	41,720	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku bersih	(1,230)	(23,170)	*Net book value*
Keuntungan penjualan aset tetap	7,306	18,550	*Gains on sale of fixed assets*

Aset hak-guna meliputi transaksi sewa yang dilakukan Bank dimana Bank menyewa bangunan untuk ruang kantor. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 3 - 10 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa dengan tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir. Bank juga menyewa kendaraan dan peralatan dengan periode kontrak 2 - 5 tahun, apartemen dan rumah dinas dengan periode kontrak 2 tahun, dan peralatan IT dan mesin dengan periode kontrak 3 - 5 tahun.

The right-of-use assets include the Bank's lease transactions whereby the Bank leases buildings for its office. The leases of office space typically run for a period of 3 - 10 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term. The Bank also leases vehicles and equipment with contract terms of 2 - 5 years, apartments, and employee residences with contract terms of 2 years and IT equipment and machinery with contract terms of 3 - 5 years.

Aset hak-guna juga meliputi transaksi sewa yang dilakukan Entitas Anak dimana Entitas Anak menyewa bangunan untuk ruang kantor. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 3 - 10 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa dengan tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir. Entitas Anak juga menyewa kendaraan dan peralatan dengan periode kontrak 3 - 5 tahun dan peralatan IT dan mesin dengan periode kontrak 3 - 5 tahun.

The right-of-use assets also include the Subsidiary's lease transactions whereby the Subsidiary leases buildings for its office. The leases of office space typically run for a period of 3 - 10 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term. The Subsidiary also leases vehicles and equipment with contract terms of 3 - 5 years and IT equipment and machinery with contract terms of 3 - 5 years.

Aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 15.842 dan Rp 36.295 merupakan gedung yang disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi dan perlengkapan kantor yang masih dalam tahap konstruksi. Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2026 dengan persentase penyelesaian adalah antara 1% - 83% pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 15% - 93%).

Assets under construction as of 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp 15,842 and Rp 36,295, respectively, related to buildings that were rented from third parties but was still in the renovation progress and office equipments that were still under construction. Those constructions are estimated to be completed in 2026 with current percentages of completion between 1% - 83% as of 31 December 2025 (31 December 2024: 15% - 93%).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga (disajikan sebesar nilai pertanggungan):

As of 31 December 2025 and 2024, fixed assets, except for land, have been insured by the third party insurance companies (presented at sum insured):

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
PT Asuransi MSIG Indonesia	786,107	820,156	*PT Asuransi MSIG Indonesia*
PT Asuransi Sinar Mas	222,373	213,247	*PT Asuransi Sinar Mas*
PT Zurich General Takaful Indonesia	180,846	180,846	*PT Zurich General Takaful Indonesia*
PT Asuransi Tokio Marine	229	2,602	*PT Asuransi Tokio Marine*
Jumlah	1,189,555	1,216,851	*Total*

Nilai buku untuk aset yang diasuransikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 541.162 dan Rp 540.474.

The book value of the assets insured as of 31 December 2025 and 2024 is Rp 541,162 and Rp 540,474, respectively.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, terdapat aset tetap Bank yang terdiri atas tanah dan bangunan telah direklasifikasi ke properti terbengkalai dengan nilai buku sebesar Rp 27.070.

For the year ended 31 December 2025,the Bank's fixed assets consisting of land and building were reclassified as abandoned property with book value amounted Rp 27,070.

16. ASET TETAP (lanjutan)

Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa diperlukan perubahan untuk masa manfaat atas *Network dan Server* yang merupakan kelompok aset Inventaris Kantor yang sebelumnya memiliki masa manfaat selama 4 tahun menjadi 6 tahun. Perubahan tersebut dilakukan karena manajemen Bank melihat bahwa kelompok aset tersebut masih dapat terus digunakan selama masih menerima *support* dari vendor yang pada umumnya masih diberikan selama 6 tahun.

Perubahan estimasi umur manfaat ini merupakan perubahan estimasi akutansi dan diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK 208 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan. Dengan demikian, perubahan tersebut tidak berdampak terhadap laporan keuangan periode sebelumnya.

Sebagai dampak dari perpanjangan umur manfaat aset tersebut, beban penyusutan pada periode berjalan dan periode mendatang akan menurun atas aset *Network* dan *Server* yang merupakan kelompok aset Inventaris Kantor. Dampak pada nilai beban penyusutan yang sudah dibukukan sebelumnya dan perlu dilakukan penyesuaian sebesar Rp 973.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Entitas Anak melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak diperlukan perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak diperlukan perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Penyusutan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 287.259 dan Rp 289.606 dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 37).

Penyusutan aset hak guna untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 191.997 dan Rp 197.217 dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 37).

***16. FIXED ASSETS** (continued)*

The Group believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from the fixed assets.

As of 31 December 2025, the Bank performed a review on useful life, depreciation method and residual value of fixed assets and concluded that a change in the useful life of Network and Server which previously had a useful life of 4 years to 6 years. The change was made because the Bank's management concluded that the the asset group could still capable of providing future economic benefits as long as vendor support is available, which is generally provided for 6 years.

This change in estimated useful lives represent a change in accounting estimate and had been applied prospectively in accordance with PSAK 208 Accounting Policies, Changes in Accounting Estimate, and Errors. Therefore, this change has no impact on the financial statements of prior peiods.

As a result of the extension of the useful lives of the assets, depreciation expenses for the current and future periods will decrease for Network and Server assets, which are part of the Office Inventory asset group. The impact on the previously recorded depreciation expense that needs to be adjusted amounts to Rp 973.

As of 31 December 2025, the Subsidiaries performed a review on useful life, depreciation method and residual value of fixed assets and concluded that no change in these method and assumptions was necessary.

As of 31 December 2024, the Group performed a review on useful life, depreciation method and residual value of fixed assets and concluded that no change in these method and assumptions was necessary.

The depreciation of fixed assets for the periods ended 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp 287,259 and Rp 289,606, was charged to general and administrative expenses (Note 37).

The depreciation of right-of-use asset for the years ended 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp 191,997 and Rp 197,217, respectively, was charged to general and administrative expenses (Note 37).

16. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup adalah sebesar Rp 2.262.855 (31 Desember 2024: Rp 2.140.637).

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan dan semua aset tetap tidak dibatasi kepemilikannya.

Revaluasi tanah

Penilaian terakhir atas tanah terakhir dilakukan oleh Bank untuk periode berakhir 30 September 2023 oleh KJPP Susan Widjojo dan Rekan, penilai properti independen eksternal yang telah terdaftar di OJK, yang memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang dinilai, dengan nomor laporan 00341/2.0068-00/PI/07/0525/1/XII/2023 tanggal 7 Desember 2023.

Penilaian atas tanah dilakukan oleh Entitas Anak pada tahun 2024 oleh KJPP Susan Widjojo dan Rekan, penilai properti independen eksternal yang telah terdaftar di OJK, yang memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang dinilai. Dilakukan pembukuan atas surplus revaluasi aset tanah pada tahun 2024.

Penilaian dilakukan berdasarkan POJKRI No. 28/POJK.04/2021 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal, serta Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia Edisi VII tahun 2018 (KEPI & SPI Edisi VII-2018). Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

a) Jenis dan hak yang melekat pada properti
b) Karakteristik tanah
c) Kondisi pasar
d) Kondisi ekonomi
e) Letak dan waktu

***16. FIXED ASSETS** (continued)*

As of 31 December 2025, fixed assets that have been fully depreciated but were still in use to support the Group's operational activities amounted to Rp 2,262,855 (31 December 2024: Rp 2,140,637).

The Group's management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets as of 31 December 2025 and 2024.

As of 31 December 2025 and 2024, there was no fixed asset pledged as collateral and no limitation on the ownership of fixed assets.

Revaluation of land

The latest valuations of land were last perfomed by the Bank for the period ended 30 September 2023 by KJPP Susan Widjojo dan Rekan, an external independent property appraiser which are registered with OJK, who fulfills the professional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued, with report number 00341/2.0068-00/PI/07/0525/1/XII/2023 dated 7 December 2023.

The valuations of land were perfomed by Subsidiary for period 2024 by KJPP Susan Widjojo dan Rekan, an external independent property appraiser which are registered with OJK, who fulfills the professional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued. The surplus on revaluation of land recorded in 2024.

Valuations were performed based on POJKRI No. 28/POJK.04/2021 about Valuation and Presentation of Property Valuation Reports in the Capital Market, as well as the Indonesian Appraisal Code of Ethics and Indonesian Valuation Standards VII Edition 2018 (KEPI & SPI VII Edition-2018). The valuation method used was market value approach. Elements used in data comparison to determine fair value of assets, among others were as follows:

a) Types and rights attached to the property
b) Land characteristics
c) Market condition
d) Economy condition
e) Location and time

16. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi tanah (lanjutan)

Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan hierarki dan input-input yang digunakan dalam teknis penilaian untuk aset non-keuangan:
- *Level* 1: Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset yang identik.
- *Level* 2: Input selain harga kuotasian pasar dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- *Level* 3: Input yang tidak dapat diobservasi.

Pengukuran nilai wajar diatas dikategorikan sebagai nilai wajar *Level* 2 berdasarkan input-input dalam teknik penilaian yang digunakan.

Selisih penilaian kembali tanah pada tanggal 31 Desember 2024 dicatat sebagai keuntungan revaluasi aset tetap dan disajikan pada penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 7.814. Sampai dengan 31 Desember 2024, terdapat reklasifikasi revaluasi aset tetap ke saldo laba sebesar Rp 19.179 yang disebabkan oleh penjualan aset terbengkalai. Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat perubahan revaluasi aset tetap.

Jumlah harga perolehan tanah Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp 79.519.

***16. FIXED ASSETS** (continued)*

***Revaluation of land** (continued)*

Fair values are determined using the following hierarchy of input used in the valuation techniques for non-financial assets:
- Level 1: Inputs that are derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets.

- Level 2: Inputs other than quoted market price included in level 1 that are observable either directly or indirectly.
- Level 3: Inputs that are unobservable

The above fair value measurement has been categorized as Level 2 fair value based on the inputs to the valuation technique used.

The differences arising on land of revaluation as of 31 December 2024 were recorded as gain on revaluation of fixed assets and presented in other comprehensive income amounting to Rp 7,814, respectively. Until 31 December 2024, there were reclassification from revaluation of fixed assets to retained earnings of Rp 19,179 caused by sale of abandoned assets. As of 31 December 2025, there is no changes in land of revaluation.

The acquisition cost of the Group's land as of 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp 79,519.

17. ASET TAKBERWUJUD DAN *GOODWILL*

17. INTANGIBLE ASSETS AND GOODWILL

	Tahun berakhir 31 Desember 2025/ *Year ended 31 December 2025*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification****	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan						***Cost***
Piranti lunak	4,559,707	141,590	(158,151)	220,971	4,764,117	*Software*
Pengembangan piranti lunak	151,692	211,705	(514)	(237,544)	125,339	*Software development*
Merek dagang	61,060	-	-	-	61,060	*Trademarks*
Hubungan pelanggan	325,061	-	-	-	325,061	*Customer relationship*
Total aset takberwujud	5,097,520	353,295	(158,665)	(16,573)	5,275,577	*Total intangible assets*
Goodwill	1,098,209	-	-	-	1,098,209	*Goodwill*
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Piranti lunak	(3,339,258)	(424,203)	158,151	-	(3,605,310)	*Software*
Merek dagang	(2,290)	(3,053)	-	-	(5,343)	*Trademarks*
Hubungan pelanggan	(45,065)	(60,086)	-	-	(105,151)	*Customer relationship*
	(3,386,613)	(487,342)	158,151	-	(3,715,804)	
Nilai buku bersih	2,809,116				2,657,982	*Net book value*

*) Reklasifikasi mengurangi nilai aset takberwujud dan menambah nilai aset tetap

*Reclassification deduction of intangible assets balance and *) addition to fixed asset balances*

17. ASET TAKBERWUJUD DAN *GOODWILL* (lanjutan)

17. *INTANGIBLE ASSETS AND GOODWILL (continued)*

	Tahun berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan dari akuisisi/ *Additions from acquisition*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification**	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan							***Cost***
Piranti lunak	3,232,014	986,055	97,400	(81,138)	325,376	4,559,707	*Software*
Pengembangan piranti lunak	248,025	-	237,193	-	(333,526)	151,692	*Software development*
Merek dagang	-	61,060	-	-	-	61,060	*Trademarks*
Hubungan pelanggan	-	325,061	-	-	-	325,061	*Customer relationship*
Total aset takberwujud	3,480,039	1,372,176	334,593	(81,138)	(8,150)	5,097,520	*Total intangible assets*
Goodwill	61,116	1,037,093	-	-	-	1,098,209	*Goodwill*
Akumulasi amortisasi							***Accumulated amortization***
Piranti lunak	(2,451,771)	(585,495)	(376,585)	74,593	-	(3,339,258)	*Software*
Merek dagang	-	-	(2,290)	-	-	(2,290)	*Trademarks*
Hubungan pelanggan	-	-	(45,065)	-	-	(45,065)	*Customer relationship*
	(2,451,771)	(585,495)	(423,940)	74,593	-	(3,386,613)	
Nilai buku bersih	1,089,384					2,809,116	*Net book value*

*) Reklasifikasi mengurangi nilai aset takberwujud dan menambah nilai aset tetap

*Reclassification deduction of intangible assets balance and *) addition to fixed asset balances*

Sisa periode amortisasi untuk piranti lunak adalah 1 sampai dengan 8 tahun.

Goodwill merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai wajar dari aset Entitas Anak yang diakuisisi.

Pada 27 Maret 2024, terdapat penambahan merek dagang, hubungan pelanggan, piranti lunak dan *goodwill.* Merek dagang, hubungan pelanggan dan piranti lunak berasal dari nilai valuasi atas akuisisi PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance. G*oodwill* merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai wajar dari aset PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance yang masing-masing diakuisisi oleh Bank sebesar 51%.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset takberwujud dan *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Amortisasi aset takberwujud untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 487.342 dan Rp 423.940 dan dibebankan sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 37).

The remaining amortization period of software is 1 to 8 years.

Goodwill represents the difference between the cost of acquisition and the fair value of Subsidiary's assets acquired.

On 27 March 2024, there is additional trademarks, customer relationship, software and goodwill. Trademarks, customer relationship and software derived from valuation amount of acquisition of PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance. Goodwill represents the difference between the cost of acquisition and the fair value of PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance assets acquired by the Bank amounted 51%, respectively.

The Group's management believes that there was no impairment in the value of intangible assets and goodwill as of 31 December 2025 and 2024.

The amortization of intangible assets for the periods ended 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp 487,342 and Rp 423,940, respectively, and was charged to general and administrative expenses (Note 37).

18. ASET LAIN-LAIN – BERSIH / *18. OTHER ASSETS – NET*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Tagihan kredit lainnya	347,889	306,328	*Other credit receivables*
Agunan yang diambil alih	283,303	245,620	*Foreclosed collaterals*
Wesel ekspor lainnya	276,635	260,408	*Other export bills*
Uang muka	176,733	165,962	*Advance payment*
Jaminan kontrak	174,950	159,467	*Security deposits*
Transaksi ATM dan transfer	59,183	72,881	*ATM transaction and transfer*
Tagihan penyelesaian surat berharga	45,993	85,780	*Receivables from sales of securities*
Properti terbengkalai	27,070	-	*Abandoned property*
Aset dimiliki untuk dijual	5,602	11,352	*Asset held for sale*
Aset imbalan kerja	-	17,147	*Employee benefit assets*
Lain-lain	241,149	284,614	*Others*
	1,638,507	1,609,959	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(157,077)	(189,329)	*Less: Allowance for impairment losses*
	1,481,430	1,420,630	

Tagihan kredit lainnya terdiri dari tagihan bunga yang masih tertunggak dari debitur sebelum restrukturisasi dan penalti keterlambatan bayar untuk pinjaman yang diberikan.

Other credit receivables consist of overdue interest receivables from debtors prior to restructuring and penalty for late payments of loans.

Wesel ekspor lainnya adalah tagihan yang timbul dari negosiasi dokumen wesel ekspor dalam transaksi *usance L/C* yang belum diakseptasi.

Other export bills are receivables from negotiation of export bills in usance L/C transactions which have not been accepted.

Uang muka merupakan uang muka pembelian inventaris, beban perjalanan dinas dan uang muka operasional lainnya.

Advance payment consists of advances for purchace on office supplies, business trip allowances and other operational advances.

Jaminan kontrak merupakan pembayaran atas uang jaminan sewa gedung, sewa IT dan setoran jaminan lembaga *switching* untuk transaksi *real time transfer*.

Security deposits represent security deposits payment on building rent, IT rent and switching agent pre-fund deposits for real time transfer transactions.

Transaksi ATM dan transfer terdiri dari piutang atas transaksi ATM dan transfer antar bank yang akan diselesaikan pada hari kerja berikutnya.

ATM transaction and transfer consists of receivables from ATM transaction and transfer from other banks that will be settled on the following working day.

Tagihan penyelesaian surat berharga merupakan tagihan yang akan diterima dari pihak ketiga atas penjualan surat berharga yang belum diselesaikan pada akhir hari.

Receivables from sales of securities represent receivables from third parties for sales of securities which have not been settled at the end of the day.

Aset imbalan kerja merupakan kelebihan pendanaan pada aset program di mana terdapat manfaat ekonomik masa depan untuk entitas.

Employee benefit assets derived from overfunding in plan asset program which provide future economic benefit to the entity.

Lain-lain terdiri dari berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga.

Others mainly consist of various receivables from transactions with third parties.

18. ASET LAIN-LAIN – BERSIH (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dibentuk sebagian besar untuk tagihan kredit lainnya. Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

18. OTHER ASSETS – NET (continued)

Allowance for impairment losses for other assets as of 31 December 2025 and 2024 was made mainly made for other credit receivables. The movement of the allowance for impairment losses for other assets was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Saldo awal	(189,329)	(105,572)	*Beginning balance*
Penambahan dari akuisisi	-	(59,862)	*Addition due to acquisition*
Pemulihan (penyisihan) selama tahun berjalan (Catatan 38)	22,228	(23,895)	*Reversal (provision) during the year (Note 38)*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	10,135	-	*Write-off during the year*
Lainnya	(111)	-	*Others*
Saldo akhir	(157,077)	(189,329)	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses on other assets as of 31 December 2025 and 2024.

19. LIABILITAS SEGERA

Seluruh liabilitas segera dengan pihak ketiga.

19. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

All obligations due immediately were to third parties.

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Rupiah:			***Rupiah:***
Titipan transaksi surat berharga	42,104	20,771	*Unsettled securities transaction*
Hutang kepada pihak ketiga	12,873	15,935	*Payables to third parties*
Titipan bagi hasil deposito	2,666	2,142	*Unsettled profit-sharing of time deposits*
Titipan uang notaris	418	3,032	*Unsettled notary transactions*
Kiriman uang yang belum diselesaikan	212	45	*Unsettled remittance transactions*
Lain-lain	2,082	5,931	*Others*
	60,355	47,856	
Mata uang asing:			***Other currencies:***
Titipan transaksi surat berharga	1,274	946	*Unsettled securities transaction*
Kiriman uang yang belum diselesaikan	23,366	96	*Unsettled remittance transactions*
	24,640	1,042	
	84,995	48,898	

Titipan transaksi surat berharga merupakan tampungan atas uang penjualan surat berharga yang belum diselesaikan.

Unsettled securities transaction represent the payment of securities that have not been settled.

20. SIMPANAN NASABAH / *20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
- Giro	28,817,277	25,495,855	*Current accounts -*
- Tabungan	23,307,003	18,955,433	*Savings deposits -*
- Deposito berjangka	43,286,645	49,265,819	*Time deposit -*
- Deposito *on call*	25,347,934	17,679,561	*Deposits on call -*
	120,758,859	111,396,668	
Pihak berelasi:			*Related parties:*
- Giro	36,683	89,637	*Current accounts -*
- Tabungan	175,078	72,353	*Savings deposits -*
- Deposito berjangka	94,709	134,801	*Time deposits -*
- Deposito *on call*	6,000	25,000	*Deposits on call -*
	312,470	321,791	
	121,071,329	111,718,459	
Beban bunga yang masih harus dibayar	212,699	267,398	*Accrued interest expenses*
	121,284,028	111,985,857	

Berdasarkan mata uang: / *By currency:*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Simpanan nasabah:			*Deposits from customers:*
Rupiah	92,901,909	89,872,417	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	25,661,566	19,420,933	*United States Dollar*
Yen Jepang	1,715,577	1,903,548	*Japanese Yen*
Mata uang asing lainnya	792,277	521,561	*Other foreign currencies*
	121,071,329	111,718,459	
Beban bunga yang masih harus dibayar	212,699	267,398	*Accrued interest expenses*
	121,284,028	111,985,857	

a. Giro / *a. Current accounts*

Berdasarkan mata uang: / *By currency:*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Rupiah	15,953,069	16,496,150	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	11,330,126	7,386,936	*United States Dollar*
Yen Jepang	1,393,221	1,565,974	*Japanese Yen*
Mata uang asing lainnya	177,544	136,432	*Other foreign currencies*
	28,853,960	25,585,492	
Beban bunga yang masih harus dibayar	1,548	1,986	*Accrued interest expenses*
	28,855,508	25,587,478	

Giro Wadiah yang dikelola oleh Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 42.562 dan Rp 6.792 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Wadiah current account managed by Subsidiary amounted to Rp 42,562 and Rp 6,792 as of 31 December 2025 and 2024, respectively.

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

a. Giro (lanjutan) / *a. Current accounts (continued)*

Tingkat suku bunga rata-rata giro per tahun:

The average interest rate per annum for current accounts:

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Rupiah	1.64%	2.04%	*Rupiah*
Mata uang asing	1.76%	1.66%	*Foreign currencies*

Saldo giro yang diblokir masing-masing sebesar Rp 1.151.999 dan Rp 455.495 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Pemblokiran giro sebagian besar dikarenakan giro tersebut diperuntukkan sebagai akun tampungan untuk cicilan pinjaman yang diberikan dan sebagai agunan pinjaman yang diberikan.

Total current accounts which were blocked amounted to Rp 1,151,999 and Rp 455,495 as of 31 December 2025 and 2024, respectively. The blocking of current accounts is mainly because the current accounts are designated as escrow accounts for loan installments and as collaterals for loans.

b. Tabungan / *b. Saving deposits*

Berdasarkan jenis: / *By type:*

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Tabungan "Jenius"	19,250,307	13,832,695	*"Jenius" Savings*
Tabungan "Tepat Tabungan Kelompok Syariah"	2,183,103	2,062,460	*"Tepat Tabungan Kelompok Syariah" Savings*
Tabungan "Citra Pensiun"	1,271,032	2,281,503	*"Citra Pensiun" Savings*
Tabungan "Se To"	593,588	647,240	*"Se To" Savings*
Tabungan "Pasti"	107,171	131,140	*"Pasti" Savings*
Tabungan "Tepat Tabungan"	53,376	55,559	*"Tepat Tabungan" Savings*
Lain-lain	23,504	17,189	*Others*
	23,482,081	19,027,786	
Beban bunga yang masih harus dibayar	2,411	1,737	*Accrued interest expenses*
	23,484,492	19,029,523	

Berdasarkan mata uang: / *By currency:*

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Rupiah	21,782,880	17,543,742	*Rupiah*
Dolar Amerikat Serikat	911,278	806,392	*United States Dollar*
Yen Jepang	306,899	315,975	*Japanese Yen*
Mata uang asing lainnya	481,024	361,677	*Other foreign currencies*
	23,482,081	19,027,786	
Beban bunga yang masih harus dibayar	2,411	1,737	*Accrued interest expenses*
	23,484,492	19,029,523	

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

b. Tabungan (lanjutan) / *b. Saving deposits (continued)*

Tingkat suku bunga rata-rata tabungan per tahun:

Average interest rate per annum for saving deposits:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Rupiah	3.39%	2.56%	*Rupiah*
Mata uang asing	1.54%	1.50%	*Foreign currencies*

Saldo tabungan yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 9.379.809 dan Rp 5.772.910. Pemblokiran tabungan sebagian besar dikarenakan tabungan tersebut diperuntukkan sebagai dana nasabah yang tidak dapat ditarik hingga tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan.

Total saving deposits which were blocked as of 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp 9,379,809 and Rp 5,772,910, respectively. The blocking of saving accounts is mainly because the saving accounts are designated as customer funds that cannot be withdrawn until the specified maturity date.

c. Deposito berjangka / *c. Time deposits*

Berdasarkan mata uang: / *By currency:*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Deposito berjangka			*Time Deposits*
Rupiah	39,464,772	42,661,896	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	3,774,902	6,705,975	*United States Dollar*
Dolar Singapura	122,724	23,452	*Singapore dollar*
Yen Jepang	7,971	9,297	*Japanese Yen*
Lainnya	10,985	-	*Others*
	43,381,354	49,400,620	
Beban bunga yang masih harus dibayar	165,679	194,118	*Accrued interest expenses*
	43,547,033	49,594,738	

Berdasarkan jangka waktu: / *By time period:*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Hingga 1 bulan	19,448,067	23,320,389	*Up to 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	14,862,872	16,197,359	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	6,146,105	5,872,338	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 12 bulan	2,909,471	3,995,992	*More than 6 - 12 months*
Lebih dari 1 tahun	14,839	14,542	*More than 1 year*
	43,381,354	49,400,620	
Beban bunga yang masih harus dibayar	165,679	194,118	*Accrued interest expenses*
	43,547,033	49,594,738	

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

c. Deposito berjangka (lanjutan) / *c. Time deposits (continued)*

Berdasarkan tingkat suku bunga: / *By interest rate:*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Hingga 3%	606,667	1,466,679	*Up to 3%*
Lebih dari 3 - 5%	29,216,294	19,361,515	*More than 3 - 5%*
Lebih dari 5 - 7%	13,558,393	28,572,426	*More than 5 - 7%*
	43,381,354	49,400,620	
Beban bunga yang masih harus dibayar	165,679	194,118	*Accrued interest expenses*
	43,547,033	49,594,738	

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito: / *Average interest rate per annum for time deposits:*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Rupiah	5.32%	5.30%	*Rupiah*
Mata uang asing	4.11%	4.65%	*Foreign currencies*

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp 1.293.211 dan Rp 503.134. Pemblokiran deposito berjangka sebagian besar dikarenakan deposito berjangka tersebut diperuntukkan sebagai agunan pinjaman yang diberikan dan sebagai akun tampungan untuk cicilan pinjaman yang diberikan.

Total time deposits blocked or pledged for collaterals of loans as of 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp 1,293,211 and Rp 503,134, respectively. The blocking of time deposits is mainly because the time deposits are designated as collateral for loans and escrow accounts for loan installments.

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 45.

d. Deposito *on call* / *d. Deposits on call*

Berdasarkan mata uang: / *By currency:*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Deposito *on call*			*Deposits on call*
Rupiah	15,701,188	13,170,629	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	9,645,260	4,521,630	*United States Dollar*
Yen Jepang	7,486	12,302	*Japanese Yen*
	25,353,934	17,704,561	
Beban bunga yang masih harus dibayar	43,061	69,557	*Accrued interest expenses*
	25,396,995	17,774,118	

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

d. Deposito *on call* (lanjutan) / *d. Deposits on call (continued)*

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito *on call*: / *Average interest rate per annum for deposits on call:*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Rupiah	5.02%	5.19%	*Rupiah*
Mata uang asing	3.63%	4.38%	*Foreign currencies*

21. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN / *21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Pihak ketiga	841,831	58,472	*Third parties*
Pihak berelasi	3,637,817	699,242	*Related parties*
	4,479,648	757,714	
Beban bunga yang masih harus dibayar	10,364	-	*Accrued interest expenses*
	4,490,012	757,714	

a. Berdasarkan jenis: / *a. By type:*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Giro	974,087	752,714	*Current accounts*
Deposito berjangka	32,311	5,000	*Time deposits*
Call money	3,473,250	-	*Call money*
	4,479,648	757,714	
Beban bunga yang masih harus dibayar	10,364	-	*Accrued interest expenses*
	4,490,012	757,714	

Tidak ada saldo simpanan dari bank-bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no deposits from other banks which were blocked or pledged as of 31 December 2025 and 2024.

b. Berdasarkan mata uang: / *b. By currency:*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Dolar Amerika Serikat	3,401,700	-	*United States Dollar*
Rupiah	1,006,398	757,714	*Rupiah*
Yuan China	71,550	-	*China Yuan*
	4,479,648	757,714	
Beban bunga yang masih harus dibayar	10,364	-	*Accrued interest expenses*
	4,490,012	757,714	

21. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN (lanjutan) / *21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun: / *c. Average interest rate per annum:*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Call money	5.89%	6.69%	*Call money*
Deposito berjangka	4.20%	4.06%	*Time deposits*
Giro	0.00%	0.00%	*Current accounts*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Call money	4.53%	6.06%	*Call money*

d. Jangka waktu: / *d. Time period:*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Sesuai permintaan	974,087	752,714	*On demand*
Kurang dari 1 bulan	1,734,200	-	*Less than 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	1,750,161	5,000	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	16,000	-	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 – 9 bulan	200	-	*More than 6 – 9 months*
Lebih dari 1 tahun	5,000	-	*More than 1 year*
	4,479,648	757,714	
Beban bunga yang masih harus dibayar	10,364	-	*Accrued interest expenses*
	4,490,012	757,714	

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 45.

22. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN / *22. SECURITIES ISSUED*

Utang obligasi / *Bonds payable*

	Peringkat/ *Rating*	31 Desember/*December* 2025	2024	
Nilai nominal:				*Nominal value:*
Bank				*Bank*
- Obligasi Berkelanjutan V Tahap I	AAA(idn)*	355,060	355,060	*Shelf Registered Bonds V - Phase I*
- Obligasi Berkelanjutan V Tahap II	AAA(idn)*	1,396,415	1,396,415	*Shelf Registered Bonds V - Phase II*
- Obligasi Berkelanjutan V Tahap III	AAA(idn)*	816,050	-	*Shelf Registered Bonds V - Phase III*
		2,567,525	1,751,475	
Entitas Anak				*Subsidiaries*
- Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap I Tahun 2023	idAAA**	500,000	500,000	*Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I - Phase I Year 2023*
- Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha I Tahap II Tahun 2024	idAAA**	444,730	700,000	*Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I - Phase II Year 2024*
- Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha I Tahap III Tahun 2025	idAAA**	800,000	-	*Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I - Phase III Year 2025*
- Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha I Tahap IV Tahun 2025	idAAA**	1,000,000	-	*Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I - Phase IV Year 2025*
Obligasi Berkelanjutan I Summit Oto Finance I Tahap I Tahun 2025	idAAA**	1,500,000	-	*Summit Oto Finance Shelf Registered Bonds I - Phase I Year 2025*
		4,244,730	1,200,000	
Dikurangi:				*Less:*
Biaya emisi yang belum diamortisasi		(18,214)	(11,551)	*Unamortized bonds issuance costs*
		6,794,041	2,939,924	
Ditambah:				*Add:*
Beban bunga yang masih harus dibayar		29,416	21,117	*Accrued interest expenses*
		6,823,457	2,961,041	

*) Berdasarkan peringkat dari PT Fitch Ratings Indonesia
**) Berdasarkan peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia

*) *Based on rating by PT Fitch Ratings Indonesia*
**) *Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia*

22. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan) / *22. SECURITIES ISSUED (continued)*

Utang obligasi (lanjutan) / ***Bonds payable** (continued)*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Utang obligasi sesuai dengan jangka waktunya:			*Bonds payable based on time period:*
Kurang dari 1 tahun	-	255,270	*Less than 1 year*
1 – 3 tahun	3,542,720	429,705	*1 – 3 years*
Lebih dari 3 tahun	3,269,535	2,266,500	*More than 3 years*
	6,812,255	2,951,475	

Informasi lain mengenai utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Other information relating to bonds payable as of 31 December 2025 and 2024 was as follows:

Seri/ *Series*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tanggal penerbitan/ *Date of issuance*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok obligasi/ *Bonds principal installment*
Obligasi Berkelanjutan V Tahap I/*Shelf Registered Bonds V Phase I:*					
Seri/ *Series* A	114,755	7.00%	5 Juli/*July* 2024	5 Juli/*July* 2027	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/ *Series* B	240,305	7.10%	5 Juli/*July* 2024	5 Juli/*July* 2029	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Obligasi Berkelanjutan V Tahap II/*Shelf Registered Bonds V Phase II:*					
Seri/ *Series* A	429,910	6.70%	17 Desember/ *December* 2024	17 Desember/ *December* 2027	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/ *Series* B	966,505	6.95%	17 Desember/ *December* 2024	17 Desember/ *December* 2029	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Obligasi Berkelanjutan V Tahap III/*Shelf Registered Bonds V Phase III:*					
Seri/ *Series* A	670,650	6.10%	2 September/ *September* 2025	2 September/ *September* 2028	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/ *Series* B	145,400	6.20%	2 September/ *September* 2025	2 September/ *September* 2030	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap I/*Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I Phase I:*					
Seri/ *Series* A	315,000	6.35%	7 Juli/*July* 2023	7 Juli/*July* 2026	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/ *Series* B	185,000	6.50%	7 Juli/*July* 2023	7 Juli/*July* 2028	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap II/*Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I Phase II:*					
Seri/ *Series* A	255,270	6.55%	4 September/ *September 2024*	14 September/ *September 2025*	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/ *Series* B	114,705	6.90%	4 September/ *September 2024*	4 September/ *September 2027*	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/ *Series* C	330,025	7.10%	4 September/ *September 2024*	4 September/ *September 2029*	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap III/*Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I Phase III:*					
Seri/ *Series* A	438,300	6.40%	27 Maret/ *March 2025*	7 April/ *April 2026*	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/ *Series* B	29,500	6.80%	27 Maret/ *March 2025*	27 Maret/ *March 2028*	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/ *Series* C	332,200	7.00%	27 Maret/ *March 2025*	27 Maret/ *March 2030*	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap IV/*Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I Phase IV:*					
Seri/ *Series* A	300,000	7.00%	18 Juni/ *June 2025*	18 Juni/ *June 2028*	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/ *Series* B	700,000	7.20%	18 Juni/ *June 2025*	18 Juni/ *June 2030*	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Obligasi Berkelanjutan I Summit Oto Finance Tahap I/*Summit Oto Finance Shelf Registered Bonds I Phase I:*					
Seri/ *Series* A	581,500	6.55%	25 Juni/ *June 2025*	5 Juli/ *July 2026*	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/ *Series* B	548,400	7.35%	25 Juni/ *June 2025*	25 Juni/ *June 2028*	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/ *Series* C	370,100	7.45%	25 Juni/ *June 2025*	25 Juni/ *June 2029*	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

22. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Pembayaran bunga obligasi dilakukan setiap 3 bulan dan pembayaran pokok dilakukan pada saat jatuh tempo. Grup telah melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi sesuai dengan jadwal.

Bank

Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, yaitu antara lain bahwa sebelum dilunasinya obligasi, Bank tanpa ijin tertulis dari wali amanat, tidak diperkenakan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali untuk kondisi tertentu sebagaimana yang disebutkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan;
2. Melakukan penggabungan dan/atau pemisahan dan/atau peleburan dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank, yang secara material akan berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam pemenuhan kewajiban Bank terhadap obligasi, kecuali untuk kondisi tertentu sebagaimana yang disebutkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan;
3. Melakukan transaksi dengan pihak Afiliasi kecuali bila transaksi tersebut tidak melanggar ketentuan BI dan/atau ketentuan OJK;
4. Menerbitkan obligasi atau instrumen surat utang lain yang sejenis dengan obligasi yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, dan pembayarannya didahulukan dari obligasi;
5. Melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalan anggaran dasar Bank pada saat ditandatanganinya Perjanjian Perwaliamanatan;
6. Melakukan penjualan atau pengalihan aktiva milik Bank kepada pihak manapun, baik seluruhnya atau sebagian besar, yang melebihi 50% dari seluruh aktiva milik Bank bedasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik.

PT Oto Multiartha

PT Oto Multiartha tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk pelunasan obligasi ini. Obligasi ini tidak dijamin dengan piutang khusus sebagaimana termuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan antara PT Oto Multiartha dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai wali amanat yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta.

PT Oto Multiartha dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual obligasi baik seluruhnya maupun sebagian di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah tanggal penjatahan sebagaimana disebutkan dalam prospektus.

***22. SECURITIES ISSUED** (continued)*

Bonds interests are paid every 3 months and bonds principals are paid on the maturity date. The Group has paid the bonds principal and interest based on the schedule.

Bank

The trustee agreements provide several negative covenants that should be complied by the Bank, that among others, prior to the repayment of the bonds, the Bank, without the written permission from the trustee, is not allowed to do the followings:

1. *Decrease the authorized capital, issued capital and paid-up capital, except for the certain conditions as sated in the Trustee Agreement;*
2. *Conducting merger and/or separation and/or acquisition with other companies that cause the dissolution of the Bank, which will materially negatively affect the continuity of the Bank's business or the Bank's ability to fulfill the Bank's obligations to the Bonds, except for the certain conditions as stated in the Trustee Agreement;*
3. *Conduct transactions with affiliated parties except if the transaction does not comply with BI regulations and/or OJK regulations;*
4. *Issuing bonds or other debt instruments that is similar with bonds that have a higher position, and the payment is prior to the bonds;*
5. *Conducting business activities other than those stated in the articles of association of the Bank at the time of signing the Trustee Agreement;*
6. *To sell or transfer assets belonging to the Bank to any party, either in whole or in part, which exceeds 50% of all assets belonging to the Bank based on the latest audited financial statements by a public accounting firm.*

PT Oto Multiartha

PT Oto Multiartha does not put up a sinking fund for the repayment of bonds. These bonds are not secured by any special guarantee as documented in Trustee Agreement between PT Oto Multiartha and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., as the trustee which was prepared by Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta.

PT Oto Multiartha can buy back or sell part or all the bonds issued in the market. Buy back can be made at any time 1 (one) year after the allotment date as mentioned in the prospectus.

22. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

PT Oto Multiartha (lanjutan)

Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan termasuk pembatasan keuangan (rasio utang terhadap modal) yang harus dipenuhi oleh PT Oto Multiartha yaitu antara lain bahwa sebelum dilunasinya obligasi, PT Oto Multiartha tanpa ijin tertulis dari wali amanat, tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan kecuali penggabungan, peleburan atau pengambilalihan yang dilakukan dengan atau pada PT Summit Oto Finance atau pada perusahaan lain dengan bidang usaha yang sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha atau kemampuan PT Oto Multiartha dalam melakukan pembayaran kewajiban obligasinya;
2. Memperoleh pinjaman baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan utang yang timbul dalam obligasi, kecuali pinjaman untuk pembiayaan kegiatan usaha PT Oto Multiartha, *refinancing* utang yang telah ada dan pinjaman yang telah ada sebelumnya oleh perusahaan yang diambil alih, digabung atau dilebur oleh PT Oto Multiartha;
3. Menjaminkan dan/atau membebani dengan cara apapun aset termasuk hak atas pendapatan PT Oto Multiartha, baik yang ada sekarang maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang, kecuali jaminan sehubungan dengan pinjaman yang diperbolehkan sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan;
4. Memberikan pinjaman kepada pihak manapun kecuali pinjaman yang telah ada sebelumnya, pinjaman yang diberikan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha PT Oto Multiartha, dan pinjaman kepada karyawan PT Oto Multiartha untuk program kesejahteraan pegawai PT Oto Multiartha;
5. Mengubah bidang usaha PT Oto Multiartha sesuai dengan Anggaran Dasar terkecuali dalam kaitannya dengan perubahan undang-undang atau peraturan perundang-undangan;
6. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.

PT Summit Oto Finance

PT Summit Oto Finance tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk pelunasan obligasi ini. Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus sebagaimana termuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan antara PT Summit Oto Finance dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., sebagai wali amanat yang dibuat oleh Aulia Taufani S.H., notaris di Jakarta.

***22. SECURITIES ISSUED** (continued)*

***PT Oto Multiartha** (continued)*

The trustee agreement provides several restrictive covenants as well as financial covenant (debt to equity ratio) that should be complied by PT Oto Multiartha, that among others, prior to the repayment of the bonds payable, without the written consent from the trustee, PT Oto Multiartha is not allowed to:

1. *Conduct merger or acquisition or take over except for merger or acquisition or take overheld by PT Summit Oto Finance or with other company under similar business activities with no negative impact to the PT Oto Multiartha's going concern or its ability to pay its bonds obilgations;*
2. *Obtain a new loan which has higher ranking than the bonds payable, except for the borrowing for financing PT Oto Multiartha's business activities, refinancing of existing borrowing and existing borrowings from the other company that conducted merger or acquisition or take over with;*
3. *Pledge and/or encumber in any manner the assets of PT Oto Multiartha, both for the existing and future assets, except for security related to the allowed borrowings as stated in the trustee agreement;*
4. *Provide loan to any party except for the previously existing loans receivable, loans receivable arising from PT Oto Multiartha's business activities, and loans to the employees of PT Oto Multiartha for the welfare program;*
5. *Change PT Oto Multiartha's business activities from the Articles of Association, except in relation to amendment to prevailing acts or law and regulations;*
6. *Decrease PT Oto Multiartha's authorized, issued and paid-up capital.*

PT Summit Oto Finance

PT Summit Oto Finance does not put up a sinking fund for the repayment of these bonds. These bonds are not secured by special guarantee documented in Trustee Agreement between PT Summit Oto Finance and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., as the trustee which was prepared by Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta.

22. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

PT Summit Oto Finance (lanjutan)

PT Summit Oto Finance dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual obligasi baik seluruhnya maupun sebagian di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah tanggal penjatahan sebagaimana disebutkan dalam prospektus.

Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan termasuk pembatasan keuangan (rasio utang terhadap modal) yang harus dipenuhi oleh PT Summit Oto Finance yaitu antara lain bahwa sebelum dilunasinya obligasi, PT Summit Oto Finance tanpa ijin tertulis dari wali amanat, tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan kecuali penggabungan, peleburan atau pengambilalihan yang dilakukan dengan atau pada PT Oto Multiartha atau pada perusahaan lain dengan bidang usaha yang sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha atau kemampuan PT Summit Oto Finance dalam melakukan pembayaran kewajiban obligasinya;
2. Memperoleh pinjaman baru, kecuali pinjaman untuk pembiayaan kegiatan usaha PT Summit Oto Finance;
3. Menjaminkan dan/atau membebani dengan cara apapun aset termasuk hak atas pendapatan PT Summit Oto Finance, baik yang ada sekarang maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang, kecuali jaminan sehubungan dengan pinjaman yang diperbolehkan sesuai perjanjian perwaliamanatan;
4. Memberikan pinjaman kepada pihak manapun kecuali pinjaman yang telah ada sebelumnya, pinjaman yang diberikan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha PT Summit Oto Finance, dan pinjaman kepada karyawan PT Summit Oto Finance untuk program kesejahteraan pegawai PT Summit Oto Finance;
5. Mengubah bidang usaha PT Summit Oto Finance sesuai dengan Anggaran Dasar terkecuali dalam kaitannya dengan perubahan undang-undang atau peraturan perundang-undangan;
6. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor;

Grup telah memenuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

Beban bunga atas utang obligasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 353.771 dan Rp 74.585 (Catatan 32).

Informasi mengenai jatuh tempo utang obligasi diungkapkan di Catatan 45.

***22. SECURITIES ISSUED** (continued)*

***PT Summit Oto Finance** (continued)*

PT Summit Oto Finance can buy back or sell part or all the bonds issued in the market. Buy back can be made at any time 1 (one) year after the allotment date as mentioned in the prospectus.

The trustee agreement provides several restrictive covenants as well as financial covenant (debt to equity ratio) that should be complied by PT Summit Oto Finance, that among others, prior to the repayment of the bonds payable, without the written consent from the trustee, PT Summit Oto Finance is not allowed to:

1. *Conduct merger or acquisition or take over except for merger or acquisition or take overheld by PT Oto Multiartha or with other company under similar business activities with no negative impact to the PT Summit Oto Finance's going concern or its ability to pay its bonds obilgations;*
2. *Obtain a new loan, except for the borrowing for financing PT Summit Oto Finance's business activities;*
3. *Pledge and/or encumber in any manner the assets of PT Summit Oto Finance, both for the existing and future assets, except for security related to the allowed borrowings pursuant to the trustee agreement;*
4. *Provide loan to any party except for the previously existing loans receivable, loans receivable arising from PT Summit Oto Finance's business activities, and loans to the employees of PT Summit Oto Finance for the welfare program;*
5. *Change PT Summit Oto Finance's business activities from the Articles of Association, except in relation to amendment to prevailing acts or law and regulations;*
6. *Decrease PT Summit Oto Finance's authorized, issued and paid-up capital;*

The Group was in compliance with covenants in relation to the bonds payable agreements and complied with all the requirements stated in the trustee agreement.

The interest expenses of bonds payable for the years ended 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp 353,771 and Rp 74,585, respectively (Note 32).

Information in respect of maturities of bonds payable was disclosed in Note 45.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bank dan pinjaman bukan bank yang dilakukan dengan pihak berelasi dan pihak ketiga.

23. BORROWINGS

Borrowings consists of bank borrowings and non-bank borrowings with related parties and third parties.

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Pihak ketiga:			***Third parties:***
Rupiah			***Rupiah***
Pinjaman bank:			*Bank borrowings:*
PT Bank Central Asia Tbk	4,481,597	5,822,569	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	500,000	500,000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mizuho Indonesia	150,000	180,000	*PT Bank Mizuho Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	100,000	180,000	*PT Bank DBS Indonesia*
Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia	100,000	-	*Deutsche Bank AG - Indonesia Branch*
PT Bank HSBC Indonesia	100,000	-	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank Permata Tbk	72,222	277,777	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	50,000	-	*PT Bank CTBC Indonesia*
	5,553,819	6,960,346	
Pinjaman bukan bank:			*Non-bank borrowings:*
International Finance Corporation	-	1,364,600	*International Finance Corporation*
	5,553,819	8,324,946	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pinjaman bank:			*Bank borrowings:*
Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited – Cabang Singapura	2,167,750	2,165,708	*Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited – Singapore Branch*
The Norinchukin Bank - Cabang Singapura	2,032,498	1,295,661	*The Norinchukin Bank - Singapore Branch*
Bank of America, N.A – Cabang Jakarta	1,917,625	145,459	*Bank of America, N.A – Jakarta Branch*
Mizuho Bank, Ltd.	1,707,050	1,862,952	*Mizuho Bank, Ltd.*
Bank of America, N.A – Cabang Tokyo	1,500,750	1,454,580	*Bank of America, N.A – Tokyo Branch*
Deutsche Bank AG - Cabang Tokyo	1,357,875	1,151,550	*Deutsche Bank AG – Tokyo Branch*
PT Bank Permata Tbk	626,980	-	*PT Bank Permata Tbk*
MUFG Bank, Ltd. – Cabang Jakarta	541,937	2,141,465	*MUFG Bank, Ltd. – Jakarta Branch*
The Chiba Bank, Ltd. - Cabang Hong Kong	400,200	484,860	*The Chiba Bank, Ltd. – Hong Kong Branch*
	12,252,665	10,702,235	
Pinjaman bukan bank:			*Non-bank borrowings:*
International Finance Corporation	8,337,500	8,047,500	*International Finance Corporation*
	20,590,165	18,749,735	
Jumlah pihak ketiga	26,143,984	27,074,681	*Total third parties*
Pihak berelasi:			***Related party:***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pinjaman bank:			*Bank borrowings:*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	12,506,250	22,452,525	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation*
	38,650,234	49,527,206	
Dikurangi:			*Less:*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(80,055)	(113,321)	*Unamortized transaction costs*
Ditambah:			*Add:*
Beban bunga yang masih harus dibayar	166,705	244,342	*Accrued interest expenses*
	38,736,884	49,658,227	

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank

Jumlah pokok pinjaman berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Hingga 1 tahun	16,888,611	4,605,134	*Up to 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	10,296,885	11,642,256	*More than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 – 3 tahun	934,488	15,462,900	*More than 2 - 3 years*
Lebih dari 3 tahun	2,192,750	8,404,816	*More than 3 years*
	30,312,734	40,115,106	
Dikurangi:			*Less:*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(27,058)	(45,835)	*Unamortized transaction costs*
Ditambah:			*Add:*
Beban bunga yang masih harus dibayar	139,051	170,960	*Accrued interest expenses*
	30,424,727	40,240,231	

Bank

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk

Bank memiliki Pinjaman Bilateral dari PT Bank Central Asia Tbk, dengan total fasilitas pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 5.500.000 (31 Desember 2024: Rp 5.000.000), dengan detil sebagai berikut:

a) Perjanjian pinjaman *revolving Term Loan* I sebesar Rp 500.000 yang ditandatangani pada tanggal 15 Mei 2009 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 12 Mei 2022.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 18 (delapan belas) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Fasilitas harus ditarik dalam 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,40% berlaku terhitung sejak tanggal 13 Mei 2022 hingga tanggal jatuh tempo terakhir.

Pada tanggal 28 Desember 2023, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 500.000, dengan jatuh tempo pada 13 Mei 2025. Pinjaman ini telah dilunasi pada 9 Mei 2025 dan pinjaman tidak diperpanjang.

b. Perjanjian pinjaman Revolving Term Loan III sebesar Rp 1.000.000 yang ditandatangani pada tanggal 1 April 2015 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 27 September 2023.

23. *BORROWINGS* (continued)

a. *Bank borrowings*

Borrowing principals amount based on time period:

Bank

Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk

The Bank had Bilateral Borrowing facilities from PT Bank Central Asia Tbk, with total facilities as of 31 December 2025 amounted to Rp 5,500,000 (31 December 2024: Rp 5,000,000), with details as follows:

a) The facility agreement of revolving Term Loan I amounting to Rp 500,000 was signed on 15 May 2009 and had been extended several times with the latest extension was signed on 12 May 2022.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 18 (eighteen) months from the date of agreement.

The facility should be fully drawndown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.40% shall be calculated from 13 May 2022 until the final maturity date.

On 28 December 2023, the Bank made a withdrawal of Rp 500,000, with a maturity date on 13 May 2025. This loan was paid off on 9 May 2025 and the loan was not extended.

b) The facility agreement of Revolving Term Loan III amounting to Rp 1,000,000 was signed on 1 April 2015 and had been extended several times with the latest extension was signed on 27 September 2023.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

b) Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 (enam) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,40% terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2023 hingga tanggal jatuh tempo terakhir.

Pada tanggal 22 Desember 2023, Bank melakukan penarikan kembali atas fasilitas ini sebesar Rp 1.000.000, dengan jatuh tempo pada 1 April 2025. Pinjaman ini telah dilunasi pada 27 Maret 2025 dan pinjaman tidak diperpanjang.

c) Perjanjian pinjaman *Non-revolving Term Loan IV* sebesar Rp 1.000.000 ditandatangani pada tanggal 10 Juni 2015 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 24 November 2024.

Berdasarkan perjanjian fasilitas terakhir, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 1 (satu) bulan dari tanggal perjanjian kredit. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,4%.

Pada tanggal 24 November 2024, Bank melakukan penarikan kembali atas fasilitas ini sebesar Rp 1.000.000, dengan jatuh tempo pada 24 Mei 2026.

Pada bulan Desember 2025, Bank telah menandatangani *override agreement* terkait perubahan suku bunga acuan dari JIBOR 3 bulan + 0,4% menjadi Compounded IndONIA 90 hari + 1,1% p.a. Penyesuaian suku bunga ini akan berlaku efektif pada tanggal 24 Februari 2026.

d) Perjanjian pinjaman *Non-revolving Term Loan* II sebesar Rp 2.500.000 ditandatangani pada tanggal 29 April 2020 dan telah diperpanjang dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 4 November 2024.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 (enam) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

***23. BORROWINGS** (continued)*

***a. Bank borrowings** (continued)*

***Bank** (continued)*

***Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk** (continued)*

b) Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 6 (six) month of the date of agreement.

The facility should be fully drawndown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid of every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.40% and calculated from 1 October 2023 until the final maturity date.

On 22 December 2023, the Bank made an another withdrawal amounted Rp 1,000,000, with a maturity date on 1 April 2025. This loan was paid off on 27 March 2025 and the loan was not extended.

c) The facility agreement of Non-revolving Term Loan IV amounting Rp 1,000,000 was signed on 10 June 2015 and had been extended several times with the latest extension was signed on 24 November 2024.

Based on the latest facility agreement, the availability period will be ended within 1 (one) month from the date of agreement. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.4%.

On 24 November 2024, the Bank made an another withdrawal on this facility amounted Rp 1,000,000, with a maturity date on 24 May 2026.

In December 2025, the Bank has signed an override agreement regarding the change in the benchmark interest rate from JIBOR 3-month + 0,4% to Compounded IndONIA 90-day + 1,1% p.a. This interest rate adjustment will become effective on 24 February 2026.

d) The facility agreement of Non-revolving Term Loan II amounting Rp 2,500,000 was signed on 29 April 2020 and had been amended with the latest amendment signed on 4 November 2024.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 6 (six) months from the date of agreement.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

d) Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,4%.

Pada tanggal 4 November 2024, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 2.500.000, dengan jatuh tempo pada 4 Mei 2026.

Pada bulan Desember 2025, Bank telah menandatangani *override agreement* terkait perubahan suku bunga acuan dari JIBOR 3 bulan + 0,4% menjadi Compounded IndONIA 90 hari + 1,1%. Penyesuaian suku bunga ini akan berlaku efektif pada tanggal 4 Februari 2026.

e) Perjanjian pinjaman *Revolving Time Loan* VI sebesar Rp 2.000.000 ditandatangani pada tanggal 20 Oktober 2025.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 (enam) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit.

Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga Compounded IndONIA, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah Compounded IndONIA 90 hari + 1,1%.

Pada tanggal 31 Desember 2025, total fasilitas PT Bank Central Asia Tbk yang belum digunakan adalah sebesar Rp 2.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank telah menggunakan seluruh fasilitas yang ada.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang dipersyaratkan.

***23. BORROWINGS** (continued)*

***a. Bank borrowings** (continued)*

***Bank** (continued)*

***Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk** (continued)*

d) The interest period is 3 (three) months and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.4%.

On 4 November 2024, the Bank made a withdrawal of Rp 2,500,000, with a maturity date on 4 May 2026.

In December 2025, the Bank has signed an override agreement regarding the change in the benchmark interest rate from JIBOR 3-month + 0,4% to Compounded IndONIA 90-day + 1,1%. This interest rate adjustment will become effective on 4 February 2026.

e) The facility agreement of Revolving Time Loan VI amounting Rp 2,000,000 was signed on 20 October 2025.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 6 (six) months from the date of agreement.

The facility should be fully drawndown within 18 (eighteen) months from the date of agreement.

The interest period is 3 (three) months based on Compounded IndONIA interest rate and the interest will be paid of every due date. The interest rate for this facility is Compounded IndONIA 90-day + 1,1%.

As of 31 December 2025, the total unused facilities of PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp 2,000,000. As of 31 December 2024, the Bank has utilized all borrowing facility.

As of 31 December 2025 and 2024, there was no certain covenant which was required to be maintained.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pinjaman Bilateral PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Bank mendapatkan fasilitas Pinjaman Bilateral dengan PT Bank Rakyat Indonesia, dengan total fasilitas sebesar Rp 500.000. Fasilitas ini ditandatangani pada tanggal 20 Desember 2024.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 1 (satu) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit.

Pada tanggal 27 Desember 2024, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 500.000, dengan suku bunga 7,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Juni 2026. Pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan, yang dimulai pada tanggal 27 Maret 2025 dan akan berakhir pada tanggal 26 Juni 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah menggunakan seluruh fasilitas yang ada.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang dipersyaratkan.

Pinjaman Bilateral Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura

Bank mendapatkan *revolving long-term borrowings* dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura, dengan total fasilitas setara dengan USD 3.625.000.000 (nilai penuh). Fasilitas ini dapat ditarik dalam mata uang Dolar AS atau jumlah yang setara dari jumlah tersebut dalam mata uang selain dari Dolar AS dan Dolar Singapura.

Total pinjaman yang ditarik dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar USD 750.000.000 (nilai penuh) (31 Desember 2024: USD 1.395.000.000 (nilai penuh)).

Pinjaman ini akan jatuh tempo berkisar antara tanggal 21 Oktober 2026 sampai 29 Maret 2027.

***23. BORROWINGS** (continued)*

***a. Bank borrowings** (continued)*

***Bank** (continued)*

Bilateral Borrowing with PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

The Bank obtained a Bilateral Loan facility with PT Bank Rakyat Indonesia, with a total facility of Rp 500,000. This facility was signed on 20 December 2024.

Based on the facility agreement, the credit facility usage deadline is up to 1 (one) month from the date of the credit agreement.

The loan term is 18 (eighteen) months from the date of the Credit Agreement.

On 27 December 2024, the Bank made a withdrawal of Rp 500,000, with an interest rate of 7.5% per annum and due on 26 June 2026. Interest payments are made every 3 (three) months, starting on 27 March 2025 and ending on 26 June 2026.

On 31 December 2025 and 2024, the Bank has utilized all existing facilities.

On 31 December 2025 and 2024, there are no specific restrictions required.

Bilateral Borrowing with Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch

The Bank entered into revolving long-term borrowings with Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch, with total facility amounting to equivalent of USD 3,625,000,000 (full amount). The facility can be drawn in US Dollars or the amount equivalent thereof in any other currencies other than US Dollars and Singapore Dollars.

Total outstanding amount drawn from this facility as of 31 December 2025 amounted to USD 750,000,000 (full amount) (31 December 2024: USD 1,395,000,000 (full amount)).

This borrowing will mature ranging from 21 October 2026 until 29 March 2027.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bank (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pinjaman Bilateral Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura (lanjutan)

Tingkat suku bunga kontraktual setahun atas pinjaman jangka panjang ini adalah *cost of fund* ditambah margin tertentu. Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2025, marjin yang diterapkan adalah 0,50% (untuk total pinjaman USD 750.000.000 (nilai penuh)). Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2024, marjin yang diterapkan adalah 0,50% (untuk total pinjaman USD 1.395.000.000 (nilai penuh)).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang disyaratkan dalam pinjaman jangka panjang ini.

Pinjaman Bilateral Bank of America, N.A – Cabang Jakarta

Bank mendapatkan fasilitas *long-term borrowings* dari Bank of America, N.A – Cabang Jakarta, dengan total fasilitas sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh). Fasilitas ini ditandatangani pada tanggal 12 Desember 2025.

Pada tanggal 18 Desember 2025, Bank melakukan penarikan sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh), dengan tingkat suku bunga Term SOFR 3 bulan + 85 bps dan jatuh tempo pada tanggal 18 Desember 2028. Pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan, yang dimulai pada tanggal 25 Maret 2026 dan akan berakhir pada tanggal 18 Desember 2028

Pada tanggal 31 Desember 2025, Bank telah menggunakan seluruh fasilitas yang ada.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan/kondisi keuangan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:
- Rasio NPL tidak melebihi 5 persen;
- Rasio Kecukupan Modal tidak kurang dari 9 persen;
- Kekayaan Bersih Berwujud harus lebih besar dari nol; dan

tetap mematuhi persyaratan peraturan Bank Indonesia dan OJK yang berlaku serta semua peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku, termasuk yang berkaitan dengan pengendalian modal, likuiditas, dan keuangan.

***23. BORROWINGS** (continued)*

***b. Bank borrowings** (continued)*

***Bank** (continued)*

***Bilateral Borrowing with Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch** (continued)*

Contractual interest rate per annum on long-term borrowings is cost of fund plus certain margin. For position as of 31 December 2025, the applied margin was 0.50% (for total outstanding amount of USD 750,000,000 (full amount)). For position as of 31 December 2024, the applied margin was 0.50% (for total outstanding amount of USD 1,395,000,000 (full amount)).

As of 31 December 2025 and 2024, there was no certain covenant which was required to be maintainted in this long-term borrowing.

Bilateral Borrowing with** Bank of America, N.A – **Jakarta Branch

The Bank obtained long-term borrowings facility from Bank of America, N.A – Jakarta Branch, with total facility amounting to USD 100,000,000 (full amount). This facility was signed on 12 December 2025.

On 18 December 2025, the Bank made a withdrawal of USD 100,000,000 (full amount), with an interest rate of Term SOFR 3-month + 85 bps and due on 18 December 2028. Interest payments are made every 3 (three) months, starting on 25 March 2026 and ending on 18 December 2028.

On 31 December 2025, the Bank has utilized all existing facilities.

The borrowing agreements provide several covenants required from the Bank, such as:

- *NPL Ratio does not exceed 5 per cent;*
- *Capital Adequacy Ratio is not less than 9 per cent.;*
- *Tangible Net Worth shall be greater than zero; and*

remains in compliance with any applicable regulatory requirements of Bank Indonesia and OJK and all other applicable laws and regulations, including with respect to capital, liquidity and financial controls.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

Entitas Anak

23. *BORROWINGS (continued)*

a. *Bank borrowings (continued)*

Subsidiaries

No.	Pemberi pinjaman/ *Lender*	Tipe Fasilitas/ *Type of facility*	Jumlah Fasilitas/ *Facility Amount* 31 Desember/ *December* 2025	Jumlah Fasilitas/ *Facility Amount* 31 Desember/ *December* 2024	Jaminan/ *Collateral*	Jangka waktu penarikan/ *Availability Period*	Jatuh Tempo/ *Maturity*	Pembayaran untuk fasilitas-fasilitas jangka Panjang/ *Repayment for long-term facility*
PT Oto Multiartha								
1	PT Bank Permata Tbk	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	Rp 600,000	Rp 850,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	6 Mei/*May* 2020 – 29 Agustus/ *August 2025*	29 Agustus/*August* 2028	2025: Rp 105,556 USD 1,350,000 2024: Rp 87,500
2	PT Bank Central Asia Tbk	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 450,000	Rp 450,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	10 April/*April* 2023 – 30 Juni/*June* 2027	30 Juli/*July* 2031	2025: Rp 127,083 2024: Rp 93,750
		Cerukan/*Overdraft*	Rp 25,000	Rp 25,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*			
		Modal kerja tidak berulang/*Non-Revolving working capital*	Rp 1,500,000	Rp 1,000,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*			
3	MUFG Bank, Ltd – Cabang Jakarta/*Jakarta Branch*	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	USD 100,000,000	USD 100,000,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	5 Maret/*March* 2021 – 15 September/ *September* 2023	15 September/ *September* 2026	2025: USD 50,000,000 2024: USD 32,500,000
4	Bank of America, N.A. – Cabang Tokyo/*Tokyo Branch*	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	USD 50,000,000	USD 50,000,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	19 Mei/*May* 2023 – 19 November/*November* 2023	19 November/ *November 2026*	2025: - 2024: -
5	Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited – Cabang Singapura/*Singapore Branch*	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	USD 20,000,000	USD 20,000,000	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	4 Juni/*June* 2020 – 27 Februari/*February* 2026	28 Mei/*May* 2027	2025: USD 2,000,000 2024: USD 1,000,000
		Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	JPY 500,000,000	JPY 500,000,000	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*			
		Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	USD 80,000,000	USD 140,000,000	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*			

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

23. *BORROWINGS (continued)*

a. *Bank borrowings (continued)*

Subsidiaries (continued)

No.	Pemberi pinjaman/ *Lender*	Tipe Fasilitas/ *Type of facility*	Jumlah Fasilitas/ *Facility Amount* 31 Desember/ *December* 2025	Jumlah Fasilitas/ *Facility Amount* 31 Desember/ *December* 2024	Jaminan/ *Collateral*	Jangka waktu penarikan/ *Availability Period*	Jatuh Tempo/ *Maturity*	Pembayaran untuk fasilitas-fasilitas jangka Panjang/ *Repayment for long-term facility*
PT Oto Multiartha (lanjutan/*continued*)								
6	Mizuho Bank Ltd.	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	JPY 14,000,000,000	JPY 14,000,000,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	30 Juli/*July* 2020 – 15 Januari/*January* 2024	15 Januari/*January* 2027	2025: JPY 5,600,000,000 2024: JPY 1,800,000,000
7	The Norinchukin Bank – Cabang Singapura/ *Singapore Branch*	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	JPY 1,000,000,000	JPY 3,000,000,000	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	31 Mei/*May* 2023 – 30 April/*April* 2026	31 Maret/*March* 2028	2025: - 2024: -
		Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	JPY 7,500,000,000	JPY 7,500,000,000	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*			
8	Deutsche Bank, AG – Cabang Tokyo/*Tokyo Branch*	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	JPY 5,000,000,000	JPY 5,000,000,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	29 Maret/*March* 2023 – 17 April/*April* 2026	17 April/*April* 2028	2025: JPY 2,500,000,000 2024: JPY 1,250,000,000
		Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	JPY 5,000,000,000	-	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*			
9	PT Bank DBS Indonesia	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 300,000	Rp 300,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	1 Maret/*March* 2025 – 31 Maret/ *March* 2026	31 Maret/*March* 2026	2025: - 2024: -
10	Bank of America, N.A. – Cabang Jakarta/*Jakarta Branch*	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	USD 20,000,000	USD 20,000,000	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	5 April/*April* 2025 – 5 April/*April* 2026	5 April/*April* 2027	2025: - 2024: -
11	The Chiba Bank,Ltd. - cabang Hongkong/*Hongkong Branch*	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	USD 15,000,000	USD 15,000,000	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	30 September /*September* 2024 – 31 Maret/*March* 2025	31 Maret/*March* 2028	2025: - 2024: -
12	Standard Chartered Bank - Cabang Indonesia/*Indonesia Branch*	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	USD 15,000,000	USD 15,000,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	31 Desember /*December* 2025 – 31 Desember/ *December* 2026	31 Januari/ *January* 2029	2025: - 2024: -
		Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 150,000	Rp 150,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*			
		Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 160,000	Rp 160,000	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*			

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman Bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

23. BORROWINGS (continued)

b. Bank borrowings (continued)

Subsidiaries (continued)

No.	Pemberi pinjaman/ *Lender*	Tipe Fasilitas/ *Type of facility*	Jumlah Fasilitas/ *Facility Amount*		Jaminan/ *Collateral*	Jangka waktu penarikan/ *Availability Period*	Jatuh Tempo/ *Maturity*	Pembayaran untuk fasilitas-fasilitas jangka Panjang/ *Repayment for long-term facility*
			31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024				
PT Oto Multiartha (lanjutan/*continued*)								
13	Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia/*Indonesia Branch*	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	-	Rp 200,000	Jaminan perusahaan dari / *Corporate Guarantee from* Sumitomo Corporation Jepang / *Japan*	30 November/ *November* 2025 – 30 November/ *November* 2026	31 Mei/*May* 2027	2025: - 2024: -
		Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 200,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*			
14	PT Bank Mizuho Indonesia	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 450,000	Rp 450,000	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	31 Juli/*July* 2025 – 31 Juli/*July* 2026	31 Juli/*July* 2026	2025: - 2024: -
15	PT Bank Sinarmas Tbk	Cerukan/*Overdraft*	Rp 7,500	Rp 7,500	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	15 Juni/*June* 2025 – 15 Juni/*June* 2026	15 Juni/*June* 2026	2025: - 2024: -
16	Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura/*Singapore Branch*	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	USD 345,000,000	USD 345,000,000	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	10 September/ *September* 2025 – 10 September/ *September* 2026	-	2025: - 2024: -
17	PT Bank HSBC Indonesia	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 250,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	21 Agustus/ *August* 2025 – 21 Agustus/*August* 2026	21 Agustus/ *August* 2028	2025: - 2024: -
18	PT Bank CTBC Indonesia	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 100,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	15 Oktober/ *October* 2025 – 15 Oktober/ *October* 2026	15 Oktober/ *October* 2026	2025: - 2024: -

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

23. *BORROWINGS (continued)*

a. *Bank borrowings (continued)*

Subsidiaries (continued)

No.	Pemberi pinjaman/ *Lender*	Tipe Fasilitas/ *Type of facility*	Jumlah Fasilitas/ *Facility Amount* 31 Desember/ *December* 2025	Jumlah Fasilitas/ *Facility Amount* 31 Desember/ *December* 2024	Jaminan/ *Collateral*	Jangka waktu penarikan/ *Availability Period*	Jatuh Tempo/ *Maturity*	Pembayaran untuk fasilitas-fasilitas jangka Panjang/ *Repayment for long-term facility*
PT Summit Oto Finance								
1	PT Bank Central Asia Tbk	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 325,000	Rp 325,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	27 Juli/*July* 2023 – 21 April/*April* 2027	21 April/*April* 2030	2025: Rp 313.888 2024: Rp 124,999
		Cerukan/*Overdraft*	Rp 25,000	Rp 25,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*			
		Modal kerja tidak berulang/*Non-Revolving working capital*	Rp 2,000,000	Rp 1,000,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*			
2	PT Bank Permata Tbk	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	Rp 800,000	Rp 800,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	30 Maret/*March* 2023 – 29 Agustus/*August* 2025	29 Agustus/*August* 2028	2025: Rp 100,000 USD 4,550,000 2024: Rp 75,000
3	PT Bank Mizuho Indonesia	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 280,000	Rp 280,000	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	31 Juli/July 2025 – 31 Juli/July 2026	31 Juli/*July* 2026	2025: - 2024: -
4	PT Bank DBS Indonesia	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 150,000	Rp 150,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	1 Maret/*March* 2025 – 31 Mei/*May* 2026	31 Maret/*March* 2026	2025: - 2024: -
5	MUFG Bank, Ltd – Cabang Jakarta/*Jakarta Branch*	Modal kerja tidak berulang/*Non-revolving working capital*	USD 100,000,000	USD 100,000,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	5 Maret/*March* 2021 – 15 September/ *September* 2023	15 September/ *September* 2026	2025: USD 50,000,000 2024: USD 30,000,000
6	Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited – Cabang Singapura/*Singapore Branch*	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	JPY 500,000,000	JPY 500,000,000	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	23 Desember/ *December* 2020 – 27 Februari/*February* 2026	26 Februari/*February* 2027	2025: USD 2.000.000 2024: USD 1.000.000
		Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	USD 20,000,000	USD 20,000,000	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*			
		Modal kerja tidak berulang/*Non-revolving working capital*	USD 50,000,000	USD 100,000,000	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*			
7	Bank of America, N.A. – Cabang Tokyo/*Tokyo Branch*	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	USD 40,000,000	USD 40,000,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	19 Mei/*May* 2023 – 19 November/ *November* 2023	19 November/ *November* 2026	2025: - 2024: -

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

23. *BORROWINGS (continued)*

a. *Bank borrowings (continued)*

Subsidiaries (continued)

No.	Pemberi pinjaman/ *Lender*	Tipe Fasilitas/ *Type of facility*	Jumlah Fasilitas/ *Facility Amount* 31 Desember/ *December* 2025	Jumlah Fasilitas/ *Facility Amount* 31 Desember/ *December* 2024	Jaminan/ *Collateral*	Jangka waktu penarikan/ *Availability Period*	Jatuh Tempo/ *Maturity*	Pembayaran untuk fasilitas-fasilitas jangka Panjang/ *Repayment for long-term facility*
PT Summit Oto Finance (lanjutan/*continued*)								
8	Bank of America, N.A. – Cabang Jakarta/*Jakarta Branch*	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	USD 10,000,000	USD 10,000,000	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	1 Agustus/*August* 2025 – 1 Agustus/*August* 2026	1 Agustus/*August* 2027	2025: - 2024: -
9	Mizuho Bank, Ltd.	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	JPY 11,000,000,000	JPY11,000,000,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	30 Juli/*July* 2020 – 3 Juni/*June* 2026	3 Juni/*June* 2030	2025: JPY 4,400,000,000 2024: JPY 1,200,000,000
		Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	USD 90,000,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*			
10	Deutsche Bank AG – Cabang Tokyo/*Tokyo Branch*	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	JPY 10,000,000,000	JPY10,000,000,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	29 Maret/*March* 2023 – 17 April/*April* 2026	17 April/*April* 2028	2025: JPY 5,000,000,000 2024: JPY 2,500,000,000
		Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	JPY 10,000,000,000	-	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*			
11	The Norinchukin Bank – Cabang Singapura/ *Singapore Branch*	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	JPY 1,000,000,000	JPY 2,000,000,000	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	31 Mei/*May* 2023 – 30 April/*April* 2026	28 April/*April* 2029	2025: - 2024: -
		Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	JPY 13,500,000,000	JPY 6,500,000,000	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*			
12	The Chiba Bank Ltd, - Cabang Hong Kong/*Hong Kong Branch*	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	USD 15,000,000	USD 15,000,000	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	30 September/ *September* 2024 – 31 Maret/*March* 2025	31 Maret/*March* 2028	2025: USD 3,000,000 2024: -
13	Deutsche Bank, AG, Cabang Jakarta/*Jakarta Branch*	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 200,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	30 November/ *November* 2025 – 30 November/ *November* 2026	31 Mei/*May* 2027	2025: - 2024: -
		Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	-	Rp 200,000	Jaminan perusahaan dari/*Corporate guarantee from* Sumitomo Corporation (SC), Jepang/*Japan*			

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman Bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

23. BORROWINGS (continued)

b. Bank borrowings (continued)

Subsidiaries (continued)

No.	Pemberi pinjaman/ *Lender*	Tipe Fasilitas/ *Type of facility*	Jumlah Fasilitas/ *Facility Amount*		Jaminan/ *Collateral*	Jangka waktu penarikan/ *Availability Period*	Jatuh Tempo/ *Maturity*	Pembayaran untuk fasilitas-fasilitas jangka Panjang/ *Repayment for long-term facility*
			31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024				
PT Summit Oto Finance (lanjutan/*continued*)								
14	Standard Chartered Bank Indonesia	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	-	USD 15,000,000	Jaminan perusahaan dari/*Corporate guarantee from* Sumitomo Corporation (SC), Jepang/*Japan*	31 Maret/*March* 2025 – 31 Maret/*March* 2026	31 Januari/ *January* 2028	2025: - 2024: -
		Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 100,000	Rp 100,000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*			
15	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, *Singapore Branch*	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	USD 345,000,000	USD 345,000,000	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	10 September/ *September* 2025 – 10 September/ *September* 2026	-	2025: - 2024: -
16	PT Bank HSBC Indonesia	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 250,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	21 Agustus/ *August* 2025 – 21 Agustus/ *August* 2026	21 Agustus/ *August* 2028	2025: - 2024: -
17	PT Bank CTBC Indonesia, Jakarta Branch	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 100,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	15 Oktober/ *October* 2025 – 15 Oktober/ *October* 2026	15 Oktober/ *October* 2026	2025: - 2024: -

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Untuk tahun- tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tingkat suku bunga kontraktual setahun atas pinjaman bank yang diterima oleh PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance masing-masing sebesar antara 1,35% - 7,90% dan 1,04% - 8,50%.

Seluruh perjanjian pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain kecuali yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya persetujuan tertulis dari kreditur dan kepatuhan terhadap rasio-rasio keuangan tertentu, terutama rasio utang terhadap modal. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Entitas Anak telah mematuhi pembatasan-pembatasan yang ada.

Tidak ada beban jasa penjaminan atas pinjaman yang diterima oleh Entitas Anak yang dijamin oleh jaminan Perusahaan (*corporate guarantee*) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Saldo pinjaman yang diterima oleh PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang masing-masing sebesar USD 703.300.000 (nilai penuh) dan JPY 36.950.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2025 dan sebesar USD 783.000.000 (nilai penuh) dan JPY 40.450.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2024 telah dilindung nilai oleh kontrak *cross currency swap*.

***23. BORROWINGS** (continued)*

***a. Bank borrowings** (continued)*

***Subsidiaries** (continued)*

For the years ended 31 December 2025 and 2024, the contractual interest rates per annum for PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance bank borrowings ranging from 1.35% - 7.90% and 1.04% - 8.50%, respectively.

All loan agreements include certain restrictive covenants which are normally required for such credit facilities, such as limitations to initiate merger or consolidation with other parties, borrowing from other parties except in the normal course of business, or change its capital structure and/or Articles of Association without prior written approval from the creditors, and compliance with agreed financial ratios, principally debt to equity ratio. As of 31 December 2025 and 2024, the Subsidiaries complied with the covenants.

There were no guarantee fees on borrowings which were guaranteed by corporate guarantee during the years ended 31 December 2025 and 2024.

The outstanding balance of borrowings received by PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance denominated in US Dollar and Japanese Yen amounting to USD 703,300,000 (full amount) and JPY 36,950,000,000 (full amount) as of 31 December 2025 and amounting to USD 783,000,000 (full amount) and JPY 40,450,000,000 (full amount) as of 31 December 2024, were hedged by cross currency swap contracts.

b. Pinjaman bukan bank

b. Non-bank borrowings

Jumlah pokok pinjaman berdasarkan jangka waktu:

Borrowing principals amount based on time period:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Lebih dari 3 tahun	8,337,500	9,412,100	*More than 3 years*
Dikurangi:			*Less:*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(52,997)	(67,486)	*Unamortized transaction costs*
Ditambah:			*Add:*
Beban bunga yang masih harus dibayar	27,654	73,382	*Accrued interest expenses*
	8,312,157	9,417,996	

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

Pembayaran bunga pinjaman telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Pinjaman bukan bank adalah fasilitas pinjaman dengan International Finance Corporation (IFC), bukan pihak berelasi yang terdiri dari beberapa perjanjian sebagai berikut:

(i) Perjanjian Pinjaman 2019

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro, usaha kecil menengah yang dimiliki perempuan, *green loans*, pinjaman *Supply Chain Finance* (SCF). Bank akan melakukan upaya terbaiknya untuk memastikan bahwa jumlah agregat dari pencairan yang diberikan untuk setiap pinjaman setidaknya sama dengan 25% dari jumlah maksimum pinjaman.

Pada tanggal 28 Januari 2020, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 1.364.600, ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,30% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2025. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yang dimulai pada tanggal 28 Juli 2021 dan akan berakhir pada tanggal 28 Januari 2025. Pinjaman ini telah dilunasi pada 28 Januari 2025.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman;
- tidak melakukan penggabungan usaha, demerger, restrukturisasi korporasi, yang dapat memberikan dampak merugikan yang material;
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah SMBC menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia;

***23. BORROWINGS** (continued)*

***b. Non-bank borrowings** (continued)*

Payments of interest on borrowings had been paid by the Bank in accordance with the schedule.

Non-bank borrowings are borrowing facilities from International Finance Corporation (IFC), non-related party, consist of some agreements as follows:

(i) Borrowing Agreement 2019

The purpose of borrowing was to finance the Women-Owned Micro, Small Medium Enterprise (MSME) loans, Green loans and Supply Chain Finance (SCF) loans. The Bank will use its best efforts to ensure that the aggregated amount of the disbursements made to each loans was at least equal to 25% of the maximum loan amount.

On 28 January 2020, the Bank drawdown this loan at amount of Rp 1,364,600, equivalent to USD 100,000,000 (full amount) with interest rate 7.30% per annum and maturity date on 28 January 2025. Interest payment will be paid every 6 (six) months, which is started on 28 July 2021 and will be ended on 28 January 2025. This loan was paid off on 28 January 2025.

The borrowing agreements provide several covenants required from the Bank, such as:

- *no substantial change is made to the general nature of its business without prior written consent of the lender;*
- *not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect;*
- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that action would make the SMBC to become a non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations;*

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(ii) Perjanjian Pinjaman 2023

Pada tanggal 20 Juni 2023, Bank telah menandatangani perjanjian Fasilitas pinjaman sebesar USD 500.000.000 (nilai penuh). Bentuk pinjaman ini adalah *Privately Placed Senior Sustainability Bond*. Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk pembiayaan usaha kecil menengah yang dimiliki perempuan, pembangunan bangunan ramah lingkungan, dan *Social Bond*.

Pada tanggal 25 Agustus 2023, Bank melakukan penarikan sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga berdasarkan suku bunga acuan 3 bulan + 0,846%. Pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan, yang dimulai pada tanggal 27 November 2023 dan akan berakhir pada tanggal 25 Agustus 2028.

Pada tanggal 23 Desember 2024, Bank melakukan penarikan sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga berdasarkan suku bunga acuan 3 bulan + 0,846%. Pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan, yang dimulai pada tanggal 23 Maret 2025 dan akan berakhir pada tanggal 23 Desember 2029.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah menggunakan seluruh fasilitas yang ada.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- Menyatakan atau membayarkan dividen apa pun atau melakukan pembagian apa pun atas modal sahamnya (selain dividen atau pembagian yang harus dibayar dalam saham Emiten), kecuali pembayaran atau pembagian yang diusulkan diambil dari penghasilan bersih dari Tahun Buku yang relevan.

- Membuat atau memungkinkan utang apa pun yang dijamin atau berperingkat di atas atau senior terhadap Obligasi, kecuali untuk transaksi sewa guna usaha (*leasing*) atau transaksi lain yang didukung aset dalam operasional bisnis perbankan pada umumnya.

***23. BORROWINGS** (continued)*

***b. Non-bank borrowings** (continued)*

(ii) Borrowing Agreement 2023

On 20 June 2023, the Bank has signed a loan facility agreement of USD 500,000,000 (full amount). The form of this loan is a Privately Placed Senior Sustainability Bond. The purpose of these loans is to finance small and medium enterprises owned by women, construction of environmentally friendly buildings, and Social Bonds.

On 25 August 2023, the Bank made a withdrawal of USD 300,000,000 (full amount) with interest rates based on the 3-month benchmark interest rate + 0.846%. Interest payments are made every 3 (three) months, starting on 27 November 2023 and ending on 25 August 2028.

On 23 December 2024, the Bank made a withdrawal of USD 200,000,000 (full amount) with an interest rate based on the 3-month benchmark interest rate + 0.846%. Interest payments are made every 3 (three) months, starting on 23 March 2025 and ending on 23 December 2029.

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank has used all existing facilities.

The borrowing agreements provide several covenants required from the Bank, such as:

- *Declare or pay any dividend or make any distributions on its share capital (other than dividends or distributions payable in shares of the Issuer), unless the proposed payment or distribution is out of net income of the relevant Financial Year.*

- *Create or allow any indebtedness that is secured or ranks prior or senior to the Bonds, except for the leasing transactions or other asset-backed transactions in the ordinary course of banking business.*

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(ii) Perjanjian Pinjaman 2023 (lanjutan)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain: (lanjutan)

- Membentuk atau memiliki Anak Perusahaan Utama apa pun (selain PT BANK BTPN SYARIAH Tbk, PT BTPN SYARIAH VENTURA, PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance).
- Tidak melakukan perubahan mendasar atas Anggaran Dasar dengan cara apa pun yang dapat tidak sesuai dengan ketentuan pada perjanjian.
- Tidak melakukan atau mengizinkan penggabungan, pemekaran, peleburan atau reorganisasi apa pun; atau menjual, memindahkan, menyewakan atau dengan cara lain melepaskan seluruh atau suatu bagian substansial dari aset-asetnya selain aset-aset yang diambil alih dalam mengeksekusi jaminan yang dibuat untuk kepentingan Emiten dalam usaha perbankannya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah memenuhi persyaratan terkait penarikan fasilitas IFC.

***23. BORROWINGS** (continued)*

***b. Non-bank borrowings** (continued)*

***(ii) Borrowing Agreement 2023** (continued)*

The borrowing agreements provide several covenants required from the Bank, such as: (continued)

- *Form or have any Material Subsidiary (other than PT BANK BTPN SYARIAH Tbk, PT BTPN SYARIAH VENTURA, PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance).*
- *No substantial change of its Charter in any manner which would be inconsistent with the provisions of this Agreement.*
- *Not undertake Merger, Consolidation or Reorganization. Undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization; or sell, transfer, lease or otherwise dispose of all or a substantial part of its assets, other than assets acquired in the enforcement of security created in Favor of the Issuer in the ordinary course of its banking business, whether in a single transaction or in a series of transactions, related or otherwise.*

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank managed to fulfill the requirement related with disbursement of IFC facility.

24. AKRUAL

24. ACCRUALS

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Akrual beban operasional	263,064	386,205	*Accrued operational expenses*
Akrual beban promosi	100,078	106,444	*Accrued promotion expenses*
Akrual jasa profesional	99,792	68,734	*Accrued professional fees*
	462,934	561,383	

Akrual jasa profesional merupakan akrual untuk biaya konsultan yang bekerjasama dengan Bank untuk menyelesaikan proyek tertentu, termasuk akrual untuk biaya konsultan hukum, konsultan bisnis, akuntan publik dan lainnya.

Accrued professional fees are accrual for the costs of consultants who collaborate with the Bank to complete certain projects, including accrual for the costs of legal consultant, business consultant, public accountant and others.

25. PINJAMAN SUBORDINASI

25. SUBORDINATED LOANS

Pinjaman subordinasi merupakan pinjaman dari SMBC Cabang Singapura sejumlah USD 200.000.000 (nilai penuh), ekuivalen dengan Rp 3.335.000 pada tanggal 31 Desember 2025 dan sejumlah USD 200.000.000 (nilai penuh), ekuivalen dengan Rp 3.219.000 pada tanggal 31 Desember 2024.

The outstanding subordinated loans represent loans obtained from SMBC Singapore Branch amounted to USD 200,000,000 (full amount), equivalent to Rp 3,335,000 as of 31 December 2025 and amounted to USD 200,000,000 (full amount), equivalent to Rp 3,219,000 as of 31 December 2024.

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman subordinasi sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) dan USD 100.000.000 (nilai penuh) masing-masing diperoleh pada tanggal 26 September 2018 dan 23 November 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2031.

Untuk fasilitas USD 100.000.000 (nilai penuh) dan USD 100.000.000 (nilai penuh) yang masing-masing diperoleh pada tanggal 26 September 2018 dan 23 November 2018, telah terdapat Perjanjian Tambahan yang ditandatangani pada tanggal 31 Juli 2024, sehingga tanggal jatuh tempo berubah dari masing-masing tanggal 26 September 2028 dan 21 November 2028 menjadi tanggal 31 Juli 2031 untuk kedua fasilitas tersebut.

Pinjaman subordinasi memiliki opsi pembayaran lebih awal dengan pemberitahuan 20 hari sebelumnya dan dengan persetujuan dari kreditur.

Tingkat suku bunga kontraktual setahun atas pinjaman subordinasi ini adalah *cost of fund* ditambah margin tertentu. Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2025, marjin yang diterapkan adalah 1,25% (untuk total pinjaman subordinasi USD 200.000.000 (nilai penuh)).

Pinjaman subordinasi digunakan untuk memperkuat struktur modal Bank sebagai Modal Pelengkap (*Tier* 2).

Sesuai Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK Nomor 20/SEOJK.03/2016 tentang Fitur Konversi Menjadi Saham Biasa atau *Write Down* terhadap instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap, Kreditur dan Debitur memahami bahwa terdapat kondisi yang menyebabkan (*trigger events*) pinjaman yang diberikan sesuai dengan Perjanjian ini harus dikonversi menjadi saham biasa atau dilakukan *write down,* yaitu dalam hal kelangsungan usaha debitur berpotensi terganggu (*point of non viability*) sehingga mempengaruhi kewajiban debitur kepada kreditur, yaitu dapat berupa:

(i) rasio Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1*/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak; dan/atau

(ii) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Debitur yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya; dan

(iii) terdapat perintah dari OJK untuk melakukan konversi menjadi saham biasa dan/atau *write-down.*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian pinjaman subordinasi.

***25. SUBORDINATED LOANS** (continued)*

Subordinated loans of USD 100,000,000 (full amount) and USD 100,000,000 (full amount) were obtained on 26 September 2018 and 23 November 2018 respectively and will mature on 31 July 2031.

For the USD 100,000,000 (full amount) facility and the USD 100,000,000 (full amount) facility obtained on 26 September 2018 and 23 November 2018 respectively, Supplemental Agreements have been signed on 31 July 2024, so that the maturity date has changed from previously 26 September 2028 and 21 November 2028 to 31 July 2031 for the two facilities.

These subordinated loans have early repayment option by 20 days notification in advance with lender's approval.

Contractual interest rate per annum on subordinated loans is cost of fund plus certain margin. For position as of 31 December 2025, the applied margin was 1.25% (for total outstanding amount of USD 200,000,000 (full amount)).

Subordinated loans are used to strengthen the Bank's capital structure as Supplementary Capital (Tier 2).

In accordance with the Regulation of OJK Number 11/POJK.03/2016 and Circular Letter of OJK Number 20/SEOJK.03/2016 regarding Feature of Conversion to Common Stock or Write Down The Instruments of Additional Tier 1 and Tier 2, Lender and Borrower acknowledge the trigger events that will cause the loan provided under this Agreement to be converted to common stock or written down, particulary in the event when the business continuity of the debtor is potentially disrupted (point of non viability) and therefore affecting the liabilities of borrower to the lender, in the term of:

(i) Common Equity Tier 1 (CET 1) is lower than or equal to 5.125% of Risk-Weighted Assets (RWA), both individually and consolidated with its Subsidiaries; and/or

(ii) there is a plan of the competent authority to make capital injection to the Borrower which continuity of its business is evaluated to have the potential to be disrupted; and

(iii) There is an order from OJK to convert into common stock and/or write-down.

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank complied with all the requirements mentioned in the subordinated loan agreements.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN / *26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari: / *Employee benefits liabilities consist of:*

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Imbalan kerja jangka pendek			*Short-term employee benefits*
Akrual bonus karyawan, THR, tantiem, dan liabilitas jangka pendek lainnya			*Accrual of employee bonus, THR, tantiem, and other short-term liabilities*
- Bank	351,556	339,069	*Bank -*
- Entitas Anak	280,630	274,383	*Subsidiaries -*
	632,186	613,452	
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya			*Post-employment benefits and other long-term employee benefits*
- Bank	124,366	32,669	*Bank -*
- Entitas Anak	487,344	420,286	*Subsidiaries -*
	611,710	452,955	
	1,243,896	1,066,407	

Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank mengalami kelebihan pendanaan pada aset program untuk imbalan pascakerja, sehingga Bank mencatat aset imbalan kerja sebesar Rp 17.147 pada Catatan 18.

As of 31 December 2024, the Bank experienced funding surplus on post-employment benefit plan assets, so the Bank recorded employee benefit assets amounted Rp 17,147 in Notes 18.

Grup menerapkan kebijakan program manfaat imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja ("UUCK") No. 11 Tahun 2020, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 dan Perjanjian Kerjasama yang berlaku di Grup. Dasar perhitungan manfaat ini menggunakan gaji pokok terkini. Program pensiun manfaat pasti ini dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

The Group implements post-employment benefits policy based on Job Creation Law ("UUCK") No. 11 Year 2020, Government Regulation No. 35 Year 2021 and Collective Labor Agreement applied by the Group. The calculation basis of benefits is based on current basic salary. The Bank's defined benefits pension plan is managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pendanaan program pensiun ini dilakukan oleh Grup dengan membayar iuran tahunan yang setidaknya memenuhi jumlah minimum seperti yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The program calls for benefits to be paid to eligible employees at retirement or when the employees resign according to the prevailing regulations. The funding of the pension plan is conducted by the Group through payments of annual contributions which are sufficient to meet the minimum requirements set forth in applicable laws.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang Bank dan Entitas Anak menggunakan hasil perhitungan Aktuari periode 31 Desember 2025 dengan informasi komparatif 31 Desember 2024.

The calculation of the long-term employee benefits of the Bank and Subsidiary use the results of the calculation of the Actuarial period 31 December 2025 with comparative information 31 December 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah karyawan Bank yang memiliki hak atas manfaat ini adalah 5.824 karyawan (31 Desember 2024: 6.105 karyawan) (tidak diaudit).

As of 31 December 2025, the total number of the Bank's employees eligible for this benefit was 5,824 employees (31 December 2024: 6,105 employees) (unaudited).

Pada tanggal 31 December 2025, jumlah karyawan Entitas Anak yang memiliki hak atas imbalan ini adalah sebanyak 11.736 karyawan (31 Desember 2024: 11.129 karyawan) (tidak diaudit).

As of 31 December 2025, the total number of the Subisidiaries' employees eligible for this benefit was 11,736 employees (31 December 2024: 11,129 employees) (unaudited).

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

In addition to the benefits mentioned above, the Bank also provides its employees with long leave benefits.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

26. *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan pascakerja

Post-employment benefits

Perhitungan aktuaria atas liabilitas imbalan kerja karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Sarmaja, FSAI dan Rekan, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" berdasarkan laporannya tertanggal 11 Februari 2026 (31 Desember 2024: tanggal 30 Januari 2025).

The actuarial calculation for the Bank's employee benefits liabilities as of 31 December 2025 and 2024 was performed by Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Sarmaja, FSAI dan Rekan, an independent actuary, using the "Projected Unit Credit" method based on its reports dated 11 February 2026 (31 December 2024: dated 30 January 2025).

Perhitungan aktuaria Bank tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Bank's actuarial valuations were carried out using the following assumptions:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Asumsi ekonomi:			***Economic assumptions:***
Tingkat diskonto per tahun	6.25%	7.00%	*Interest discount rate per annum*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7.00%	7.00%	*Salary increment rate per annum*
Asumsi lainnya:			***Other assumptions:***
Usia pensiun normal	55	55	*Normal pension age*
Tingkat kematian	Tabel mortalitas/ *Mortality table* Indonesia 2019 (TMI 2019)	Tabel mortalitas/ *Mortality table* Indonesia 2019 (TMI 2019)	*Mortality rate*
Tingkat cacat	10% TMI 2019	10% TMI 2019	*Disability rate*

Status pendanaan atas program pensiun pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan laporan aktuaria adalah sebagai berikut:

The funding status of the pension plan as of 31 December 2025 and 2024 based on the actuarial reports was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Bank			***Bank***
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti	807,649	718,722	*Present value of defined benefits liabilities*
Nilai wajar aset program	(715,544)	(735,869)	*Fair value of plan assets*
(Surplus) defisit pendanaan	92,105	(17,147)	*Funding (surplus) deficit*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Defisit pendanaan	443,403	383,949	*Funding deficit*
	535,508	366,803	

Perubahan liabilitas imbalan manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefits liabilities during the year was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti - Bank:			***Movement in present value of defined benefits liabilities - Bank:***
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	718,722	732,177	*Present value of defined benefits liabilities, beginning of the year*
Termasuk dalam laba rugi			***Included in profit or loss***
Beban jasa kini	90,546	89,220	*Current service cost*
Beban bunga	47,423	42,266	*Interest expense*
Kerugian atas penyelesaian	1,306	1,371	*Loss on settlements*
Dipindahkan	857,997	865,034	*Carry forward*

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

26. *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

Perubahan liabilitas imbalan manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The movement in the defined benefits liabilities during the year was as follows: (continued)

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Dipindahkan	857,997	865,034	*Carry forward*
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			***Included in other comprehensive income***
Kerugian/keuntungan aktuaria yang timbul dari:			*Actuarial losses/gains arising from:*
- Asumsi keuangan	36,973	(12,683)	*Financial assumption -*
- Penyesuaian pengalaman	47,494	(25,361)	*Experiences adjustment -*
Lain-lain			***Others***
Imbalan yang dibayarkan oleh aset program selama tahun berjalan	(133,509)	(106,897)	*Benefits paid by the plan assets during the year*
Pembayaran penyelesaian dari aset program	(1,306)	(1,371)	*Settlement payments from plan assets*
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun - Bank	**807,649**	**718,722**	***Present value of net defined benefits liabilities, end of year - Bank***
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun – Entitas Anak	657,196	586,496	*Present value of defined benefits liabilities, end of year - Subsidiaries*
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun	**1,464,845**	**1,305,218**	***Present value of defined benefits liabilities, end of year***

Perubahan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of fair value of plan assets during the year was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Perubahan nilai wajar aset program - Bank:			***Movement in the fair value of plan assets - Bank:***
Nilai wajar aset program, awal tahun	735,869	634,515	*Fair value of plan assets, beginning of year*
Termasuk dalam laba rugi			***Included in profit or loss***
Pendapatan bunga atas aset program	52,102	41,776	*Interest income on plan assets*
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			***Included in other comprehensive income***
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(29,514)	(21,363)	*Return on plan assets excluding interest income*
Lain-lain			***Others***
Kontribusi yang dibayarkan kepada program	91,902	189,209	*Contributions paid into the plan*
Imbalan yang dibayarkan oleh program	(133,509)	(106,897)	*Benefits paid by the plan*
Pembayaran penyelesaian dari aset program	(1,306)	(1,371)	*Settlement payments from plan assets*
Nilai wajar aset program, akhir tahun - Bank	**715,544**	**735,869**	***Fair value of plan assets, end of year - Bank***
Nilai wajar aset program, akhir tahun – Entitas Anak	213,793	202,547	*Fair value of plan assets, end of year – Subsidiaries*
Nilai wajar aset program, akhir tahun	**929,337**	**938,416**	***Fair value of plan assets, end of year***

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan pascakerja (lanjutan) / *Post-employment benefits (continued)*

Jumlah yang diakui di laba rugi: / *The amounts recognised in profit/loss are as follows:*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Bank			***Bank***
Biaya jasa kini	90,546	89,220	*Current service cost*
Biaya bunga	47,423	42,266	*Net interest*
Pembayaran penyelesaian dari aset program	1,306	1,371	*Settlement payments from plan assets*
Pendapatan bunga atas aset program	(52,102)	(41,776)	*Interest income on plan assets*
	87,173	**91,081**	
Entitas Anak	95,904	90,070	*Subsidiaries*
Jumlah, disajikan sebagai bagian dari beban tenaga kerja	**183,077**	**181,151**	***Total, included in personnel expenses***

Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lain: / *The amounts recognised in other comprehensive income are as follows:*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Bank			***Bank***
Kerugian/keuntungan aktuaria yang timbul dari:			*Actuarial losses/gains arising from:*
- Asumsi keuangan	36,973	(12,683)	*Financial assumption -*
- Penyesuaian pengalaman	47,494	(25,361)	*Experience adjustment -*
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	29,514	21,363	*Return on plan assets excluding interest income*
	113,981	**(16,681)**	
Entitas Anak	(3,861)	(36,685)	*Subsidiaries*
Jumlah, disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain	**110,120**	**(53,366)**	***Total, included in other comprehensive income***

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada kas di Bank Kustodian dan deposito berjangka di Bank.

All of the pension plan assets are placed on cash with the Custodian Bank and time deposits with the Bank.

Bank terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

The Bank is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans. The most significant risks are as follows:

Volatilitas aset / *Asset volatility*

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah. Jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields. If plan assets underperform this yield, then this will create a deficit.

Perubahan imbal hasil obligasi / *Changes in bond yields*

Kenaikan pada liabilitas program disebabkan oleh penurunan imbal hasil obligasi pemerintah, walaupun hal ini akan saling hapus dengan pilihan jenis investasi Bank.

An increase in plan liabilities is caused by the decrease in government bond yields, although this will be partially offset by the Bank's investment choices.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Bank terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Perubahan imbal hasil obligasi (lanjutan)

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan.

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja, nilai wajar aset program, defisit/surplus pada program dan penyesuaian pada liabilitas program dan aset program Bank untuk 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

***26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES** (continued)*

Post-employment benefits (continued)

The Bank is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans. The most significant risks are as follows: (continued)

Changes in bond yields (continued)

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as of the reporting date.

The Bank's present value of post-employment benefits liabilities, fair value of plan assets, deficit/surplus of program and adjustment on plan liabilities and plan assets for the last 5 years were as follows:

	31 Desember/*December*					
	2025	**2024**	**2023**	**2022**	**2021**	
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti	807,649	718,722	732,177	674,325	671,934	*Present value of defined benefits liabilities*
Nilai wajar aset program	(715,544)	(735,869)	(634,515)	(657,834)	(657,951)	*Fair value of plan assets*
Dampak batas atas aset	-	-	-	-	-	*The effect of the asset ceiling*
Defisit (surplus)	92,105	(17,147)	97,662	16,491	13,983	*Deficit (surplus)*
Penyesuaian pada liabilitas program	84,467	(38,044)	59,459	8,856	(2,829)	*Adjustments on plan liabilities*
Penyesuaian pada aset program	(29,514)	21,363	32,115	34,244	22,272	*Adjustments on plan assets*

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah memenuhi persyaratan minimum UUCK.

Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as of 31 December 2025 and 2024 have fulfilled the minimum requirements of UUCK.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 6,40 tahun dan 6,32 tahun.

The Bank's weighted average duration of the defined benefit pension obligation as of 31 December 2025 and 2024 was 6.40 years and 6.32 years, respectively.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak didiskontokan Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	31 Desember/ *December*		
	2024	**2024**	
Hingga 1 tahun	111,742	82,501	*Up to 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	94,370	101,567	*More than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 5 tahun	276,681	273,204	*More than 2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	2,722,434	2,690,632	*More than 5 years*

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Sensitivitas liabilitas imbalan pascakerja untuk perubahan asumsi aktuarial utama Bank adalah sebagai berikut:

26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES *(continued)*

Post-employment benefits (continued)

The Bank's sensitivity of the post-employment benefits liabilities to changes in the key actuarial assumptions was as follows:

		2025		
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	**Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ *Increase (decrease) in present value of benefit obligation***	**Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ *Increase (decrease) in current service cost***	
Tingkat diskonto	Kenaikan/*Increase* 1%	(48,639)	(6,615)	
	Penurunan/*Decrease* 1%	54,367	7,495	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/*Increase* 1%	59,070	9,089	
	Penurunan/*Decrease* 1%	(53,646)	(8,112)	*Salary increase rate*

		2024		
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	**Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ *Increase (decrease) in present value of benefit obligation***	**Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ *Increase (decrease) in current service cost***	
Tingkat diskonto	Kenaikan/*Increase* 1%	(42,690)	(6,022)	
	Penurunan/*Decrease* 1%	47,660	7,160	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/*Increase* 1%	42,733	8,548	
	Penurunan/*Decrease* 1%	(57,651)	(7,355)	*Salary increase rate*

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pascakerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan pascakerja.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the post-employment benefits liabilities to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the post-employment benefits liabilities.

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, imbalan pascakerja untuk karyawan dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) Entitas Anak (BTPNS) dihitung secara internal dengan metode *historical stay rate* masing-masing sebesar Rp 28.516 dan Rp 22.685.

As of 31 December 2025 and 2024, post-employment benefits for the Subsidiary (BTPNS)'s employees with Fixed Time Employment Agreements (PKWT) are calculated internally using the historical stay rate method amounted to Rp 28,516 and Rp 22,685, respectively.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Other long term employee benefits

The Group also provides its employees with long leave benefit.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

26. *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long term employee benefits (continued)

Perubahan liabilitas yang timbul dari imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The movement in the Bank's liabilities arising from other long-term employee benefits was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti - Bank:			***Movement in present value of defined benefits liabilities - Bank:***
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, awal tahun	32,669	30,423	*Present value of defined liabilities, beginning of the year*
Termasuk dalam laba rugi			***Included in profit or loss***
Beban jasa kini	5,814	5,515	*Current service cost*
Beban bunga	1,986	1,767	*Interest expense*
Pengukuran kembali:			*Remeasurement:*
- Penyesuaian asumsi keuangan	1,734	(1,032)	*Changes in financial assumptions -*
- Penyesuaian pengalaman	1,522	464	*Experience adjustment -*
Lain-lain			***Others***
Imbalan yang dibayarkan dari pemberi kerja selama tahun berjalan	(11,464)	(4,468)	*Benefits paid by the employer during year*
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun - Bank	**32,261**	**32,669**	***Present value of net defined benefits liabilities, end of year - Bank***
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun – Entitas Anak	15,425	13,652	*Present value of net defined benefits liabilities, end of year - Subsidiaries*
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun	**47,686**	**46,321**	***Present value of net defined benefits liabilities, end of year***

Jumlah yang diakui di laba rugi:

The amounts recognised in profit/loss are as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Bank			***Bank***
Biaya jasa kini	5,814	5,515	*Current service cost*
Biaya bunga	1,986	1,767	*Net interest*
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang	3,256	(568)	*Remeasurement of long term employee benefit*
	11,056	**6,714**	
Entitas Anak	3,676	2,131	*Subsidiaries*
Jumlah, disajikan sebagai bagian dari beban tenaga kerja	**14,732**	**8,845**	***Total, included in personnel expenses***

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan jangka panjang lainnya tidak didiskontokan Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's expected maturity analysis of undiscounted other long-term employee benefits was as follows:

	31 Desember/ *December*		
	2025	**2024**	
Hingga 1 tahun	4,904	8,583	*Up to 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	6,497	4,592	*More than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 5 tahun	13,419	15,584	*More than 2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	27,024	25,311	*More than 5 years*

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

26. *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long term employee benefits (continued)

Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang lainnya terhadap perubahan asumsi aktuaria utama Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's sensitivity of the other long term employee benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions was as follows:

	2025			
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	**Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ *increase (decrease) in present value of benefit obligation***	**Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ *Increase (decrease) in current service cost***	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(1,402)	(217)	
	Penurunan/*Decrease 1*%	1,536	239	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	1,593	303	
	Penurunan/*Decrease 1*%	(1,480)	(280)	*Salary increase rate*

	2024			
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	**Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ *increase (decrease) in present value of benefit obligation***	**Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ *Increase (decrease) in current service cost***	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(1,223)	(191)	
	Penurunan/*Decrease 1*%	1,335	229	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	1,770	291	
	Penurunan/*Decrease 1*%	(999)	(251)	*Salary increase rate*

27. LIABILITAS LAIN-LAIN

27. *OTHER LIABILITIES*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Utang kepada pihak ketiga	294,930	298,397	*Payable to third parties*
Beban *Standby Letter of Credit* yang masih harus dibayarkan	111,277	169,166	*Accrued Standby Letter of Credit fee*
Transaksi ATM, transfer dan tagihan *merchant*	75,189	93,803	*ATM transaction, transfer and merchant bills*
Transaksi kartu kredit	74,991	45,995	*Credit card transaction*
Pendapatan ditangguhkan	70,411	71,491	*Unearned income*
Insentif kepada nasabah	58,909	34,202	*Incentive to customer*
Setoran konsumen	52,964	39,641	*Customer deposit*
Utang premi asuransi lainnya	41,178	41,104	*Other insurance premium payable*
Utang premi asuransi kredit	26,992	57,765	*Loan insurance premium payable*
Cadangan kerugian penurunan nilai - komitmen	20,956	43,266	*Allowance for impairment losses - commitment*
Komisi asuransi diterima dimuka	8,107	26,276	*Up-front insurance commission*
Lainnya	191,949	260,152	*Others*
	1,027,853	1,181,258	

27. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang kepada pihak ketiga sebagian besar merupakan utang operasional kepada mitra bisnis Bank dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan operasional.

Beban *standby letter of credit* yang masih harus dibayarkan merupakan beban yang masih harus dibayar atas *standby letter of credit* terkait dengan pinjaman yang diberikan.

Transaksi ATM, transfer dan tagihan *merchant* merupakan hutang atas transaksi ATM dan transfer antar bank yang akan diselesaikan pada hari kerja berikutnya, serta transaksi dengan *merchant* melalui gerbang pembayaran.

Pendapatan ditangguhkan terdiri atas pendapatan dari pembelian wesel ekspor yang ditangguhkan.

Utang premi asuransi lainnya merupakan premi terutang atas asuransi karyawan Grup.

Utang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Komisi asuransi diterima dimuka merupakan komisi yang diterima dari Allianz atas penjualan produk-produk asuransi kepada nasabah Bank melalui seluruh saluran distribusi Bank.

Lainnya terutama terdiri dari akun tampungan sementara atas penerimaan pembayaran dimuka dari debitur, yang akan didebitkan pada waktu penyelesaian kewajiban kontrak dengan debitur di masa mendatang.

***27. OTHER LIABILITIES** (continued)*

Payables to third parties mainly represent operational payable to the business partner of the Bank and Subsidiaries in carrying out operational activities.

Accrued standby letter of credit fees are expense for standby letter of credit related to loans that has not been paid.

ATM transaction, transfer and merchant bills consist of payables from Bank ATM transaction and transfer to other banks that will be settled on the next working day and transactions with merchants via payment gateway.

Unearned income consists of deferred income from export bills purchase.

Other insurance premium payables are employees insurance premium payables of the Group.

Loan insurance premium payable consists of insurance premium payment from debtors but not yet paid to the insurance companies.

Up-front insurance commission represents commission received from Allianz for the sales of insurance products to the Bank's customers through all Bank's distribution channels.

Others mainly consist of temporary account for upfront funds received from debtors, which will be debited upon future contract settlement period.

28. DANA SYIRKAH TEMPORER

Grup menyajikan dana syirkah temporer sehubungan dengan kepemilikan Bank atas Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.

28. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

The Group presented temporary syirkah funds in relation to the Bank's ownership in the Subsidiary which engages in sharia banking industry.

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
Simpanan nasabah:			*Deposits from customer:*
Tabungan mudharabah	886,635	976,622	*Mudharabah saving deposits*
Deposito mudharabah	9,043,116	8,622,730	*Mudharabah time deposits*
	9,929,751	9,599,352	

a. Tabungan mudharabah

a. Mudharabah savings deposits

Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan:

By relationship with counterparties:

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
Pihak ketiga	881,717	972,327	*Third parties*
Pihak berelasi	4,918	4,295	*Related parties*
	886,635	976,622	

Berdasarkan jenis produk:

By product type:

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
Tepat Tabungan Platinum Bisnis	438,454	553,060	*Tepat Tabungan Platinum Bisnis*
Tepat Tabungan Platinum	395,297	410,084	*Tepat Tabungan Platinum*
Tepat Tabungan Platinum Reward	35,380	-	*Tepat Tabungan Platinum Reward*
Tepat Tabungan *Payroll*	12,742	8,528	*Tepat Tabungan Payroll*
Tepat Tabungan Rencana	4,762	4,950	*Tepat Tabungan Rencana*
	886,635	976,622	

Kisaran tingkat bagi hasil untuk tabungan mudharabah untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The range of profit sharing rate for mudharabah savings deposits for the years ended 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	31 Desember/*December* 2025	
Tingkat bagi hasil (%)	0.76% - 4.00%	*Profit sharing rate (%)*

	31 Desember/*December* 2024	
Tingkat bagi hasil (%)	1.00% - 4.00%	*Profit sharing rate (%)*

Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak ada tabungan mudharabah yang diblokir dan dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan. Pada tanggal 31 Desember 2024, terdapat tabungan mudharabah yang diblokir dan dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan sebesar Rp 2.750.

As of 31 December 2025, there were no mudharabah saving deposits which were blocked and used as collateral for financing. As of 31 December 2024, there were mudharabah saving deposits which were blocked and used as collateral for financing amounted to Rp 2,750.

28. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan) / *28. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)*

b. Deposito mudharabah / *b. Mudharabah time deposits*

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
Pihak ketiga	9,015,221	8,593,793	*Third parties*
Pihak berelasi	27,895	28,937	*Related parties*
	9,043,116	8,622,730	

Berdasarkan jangka waktu / ***By time period***

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
Bukan Bank			*Non-Bank*
Lebih dari 1 - 3 bulan	8,869,755	8,362,894	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	160,384	216,247	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 9 - 12 bulan	12,934	43,566	*More than 9 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	43	23	*More than 12 months*
	9,043,116	8,622,730	

Berdasarkan sisa umur sampai jatuh tempo / ***By remaining period to maturity date***

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
Bukan Bank			*Non-Bank*
Hingga 1 bulan	7,535,356	7,325,763	*Up to 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	1,398,728	1,127,204	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	104,113	144,231	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 9 bulan	1,191	18,498	*More than 6 - 9 months*
Lebih dari 9 - 12 bulan	3,709	7,011	*More than 9 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	19	23	*More than 12 months*
	9,043,116	8,622,730	

Kisaran tingkat bagi hasil untuk deposito mudharabah selama tahun-tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The range of profit sharing rate for mudharabah time deposits during the years ended 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	31 Desember/*December* 2025	
Tingkat bagi hasil (%)	2.22% - 6.03%	*Profit sharing rate (%)*

	31 Desember/*December* 2024	
Tingkat bagi hasil (%)	2.76% - 6.51%	*Profit sharing rate (%)*

Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat deposito mudharabah yang diblokir dan dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan (31 Desember 2024: Rp 16.250).

As of 31 December 2025, there were no mudharabah time deposits which were blocked and used as collateral for financing (31 December 2024: Rp 16,250).

29. MODAL SAHAM / *29. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Based on the share registrant record from Biro Administrasi Efek, the composition of the Bank's shareholders composition as of 31 December 2025 and 2024 was as follows:

Pemegang saham	31 Desember/*December* 2025 Lembar saham/ *Number of shares*	Persentase/ *Percentage*	Jumlah/*Total*	*Shareholder*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	9,692,826,975	91.047%	193,857	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation*
PT Bank Central Asia Tbk	109,742,058	1.031%	2,195	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,007,137	0.113%	240	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Direksi				*The Board of Directors*
Merisa Darwis	225,358	0.002%	5	*Merisa Darwis*
Henoch Munandar	176,756	0.002%	4	*Henoch Munandar*
Hanna Tantani	151,154	0.001%	3	*Hanna Tantani*
Dini Herdini	121,572	0.001%	2	*Dini Herdini*
Atsushi Hino	3,000	0.000%	0	*Atsushi Hino*
Publik	830,691,738	7.803%	16,613	*Public*
	10,645,945,748	100.000%	212,919	

Pemegang saham	31 Desember/*December* 2024 Lembar saham/ *Number of shares*	Persentase/ *Percentage*	Jumlah/*Total*	*Shareholder*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	9,692,826,975	91.047%	193,857	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation*
PT Bank Central Asia Tbk	109,742,058	1.031%	2,195	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,007,137	0.113%	240	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Direksi				*The Board of Directors*
Merisa Darwis	223,858	0.002%	4	*Merisa Darwis*
Henoch Munandar	175,256	0.002%	3	*Henoch Munandar*
Hanna Tantani	149,654	0.001%	3	*Hanna Tantani*
Dini Herdini	120,072	0.001%	2	*Dini Herdini*
Darmadi Sutanto	90,620	0.001%	2	*Darmadi Sutanto*
Kaoru Furuya	4,500	0.000%	0	*Kaoru Furuya*
Atsushi Hino	1,500	0.000%	0	*Atsushi Hino*
Keishi Kobata	1,500	0.000%	0	*Keishi Kobata*
Dewan Komisaris				*The Board of Commissioners*
Ongki Wanadjati Dana*	860,804	0.008%	17	*Ongki Wanadjati Dana**
Publik	829,741,814	7.794%	16,596	*Public*
	10,645,945,748	100.000%	212,919	

*Kepemilikan saham berasal dari program *Material Risk Taker* saat yang bersangkutan menjabat sebagai anggota Direksi Bank

**Share ownership comes from the Material Risk Taker program when he served as a member of the Board of Directors of the Bank.*

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar. Seluruh saham yang beredar adalah saham biasa.

Public shareholders consist of shareholders whose ownership are less than 5% of outstanding shares. All the outstanding shares are ordinary shares.

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perubahan komposisi kepemilikan saham

Pada tanggal 20 Maret 2024, Bank telah menyelesaikan proses Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (*Right Issue II)* yang menyebabkan perubahan Modal disetor Bank menjadi Rp 212.919 atau 10.645.945.748 saham (nilai penuh). Bank telah mengungkapkan rencana penggunaan dana *Rights Issue II* tersebut adalah untuk melakukan ekspansi dan investasi usaha melalui pengambilalihan perusahaan-perusahaan yang bergerak di kegiatan usaha pembiayaan yaitu PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance, dari SMBC dan PT Summit Auto Group (anak perusahaan dari Sumitomo Corporation).

Dalam rangka pemenuhan Peraturan Bursa Efek Indonesia mengenai kepemilikan saham oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama sebesar minimum 7,5% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh Bank (Saham *Free Float*), Bank telah melakukan pengalihan *Treasury Stock* kepada publik dan kemudian menarik saham tersebut ke dalam Modal Ditempatkan Bank, dan dengan selain itu pengalihan saham yang dilakukan SMBC sebanyak 2 kali pada bulan Desember 2023 menjadi 7.332.311.297 saham atau sekitar 89,977% dan bulan Januari 2024 menjadi 7.132.311.297 saham atau sekitar 87,522%, serta dengan rampungnya proses *Right Issue* II Jumlah Saham *Free Float* Bank per akhir Desember 2025 adalah sebesar 7,884% sehingga ketentuan Saham *Free Float* ini telah terpenuhi.

***29. SHARE CAPITAL** (continued)*

Changes in share ownership composition

On 20 March 2024, Bank completed the Capital Increase process by Granting Pre-emptive Rights II (Right Issue II) which resulted in a change in the Bank's paid-up capital to Rp 212,919 or 10,645,945,748 shares (full amount). The Bank has disclosed its plan to use the proceed from the Rights Issue fund to expand and invest through the acquisition of financing business companies namely PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance, from SMBC and PT Summit Auto Group (a subsidiary of Sumitomo Corporation).

In order to comply with the Indonesia Stock Exchange Regulation on the shares ownership by non controlling shareholders and non majority shareholders totalling at the minimum of 7.5% of total issued shares of the Bank (Free Float Shares), Bank has sold back the Treasury Stock to public and then withdraw the Treasury Stock to become the Bank's Issued Capital, and in addition there were twice shares transfer by SMBC in December 2023 to become 7,332,311,297 shares or around 89.977% and in January 2024 to become 7,132,311,297 shares or around 87.522%, also by the completion of the Rights Issue II process, the total of Bank's Free Float Shares as of the end of December 2025 are 7.884%, therefore this Free Float Shares requirement has been met.

30. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Melalui RUPS tanggal 22 April 2025, para pemegang saham Bank menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun buku 2024 sesuai akta notaris No. 24 tanggal 22 April 2025 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., Mkn dengan rincian sebagai berikut: (1) Bank akan membagikan dividen kepada para pemegang saham sejumlah 20% dari Laba Bersih atau kurang lebih sebesar Rp 562.597 atau kurang lebih sebesar Rp 52,8 per lembar saham (nilai penuh); (2) Bank tidak menyisihkan saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya, mengingat persyaratan minimum saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya sebagaimana diatur dalam UUPT, yaitu minimum 20% dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Bank telah terpenuhi; dan (3) sisa dari total laba bersih yang diperoleh Bank untuk tahun buku 2024 setelah dikurangi penyisihan Dana Dividen, akan dibukukan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Pada tanggal 23 Mei 2025, pembayaran dividen tunai Bank didistribusikan kepada pemegang saham sesuai Daftar Pemegang Saham pada tanggal 5 Mei 2025 (tanggal pencatatan).

30. APPROPRIATION OF NET INCOME

In the GMS dated 22 April 2025, the shareholders of the Bank approved the appropriation of net income for the financial year of 2024 according to notarial deed No. 24 dated 22 April 2025 made by Notary Ashoya Ratam, S.H., Mkn as follows: (1) the Bank shall distribute dividend to the shareholders for 20% of Net Profit or more or less Rp 562,597 or estimated at Rp 52.8 per share (full amount); (2) the Bank not allocate any appropriated retained earnings, in regards to the minimum appropriated retained earnings as stipulated in the Article 70 of the Limited Liability Company Law, i.e. minimum 20% of the Issued and Fully Paid-Up Capital of the Bank has been complied; and (3) the remaining balance of the net income earned by the Bank in financial year of 2024 after being deducted with the allocation for Dividend shall be declared as unappropriated retained earnings.

On 23 May 2025, the Bank's cash dividends payments are distributed to the Shareholders based on Shareholders Registry as of 5 May 2025 (recording date).

30. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Melalui RUPS tanggal 21 Maret 2024, para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun buku 2023 sesuai akta notaris No. 56 tanggal 21 Maret 2024 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., Mkn sebagai berikut: (1) Bank akan membagikan dividen kepada para pemegang saham sejumlah 20% dari Laba Bersih atau kurang lebih sebesar Rp 471.667 atau kurang lebih sebesar Rp 44,3 per lembar saham (nilai penuh); (2) Bank membukukan saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya sebesar Rp10.357; dan (3) sisa dari total laba bersih yang diperoleh Bank untuk tahun buku 2023 setelah dikurangi penyisihan Dana Dividen dan saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya, akan dibukukan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya

Pada tanggal 19 April 2024, distribusi dividen tunai Bank dibayarkan kepada pemegang saham sesuai Daftar Pemegang Saham pada tanggal 3 April 2024 (tanggal pencatatan).

30. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

In the GMS dated 21 March 2024, the shareholders approved the appropriation of net income for the financial year of 2023 according to the notarial deed No. 56 dated 21 March 2024 made by Notary Ashoya Ratam, S.H., Mkn as follows: (1) the Bank shall distribute dividend to the shareholders for 20% of Net Profit or more or less Rp 471,667 or estimated at Rp 44.3 per share (full amount); (2) the Bank booked appropriated retained earnings amounting to Rp 10,357; and (3) the remaining balance of the net income earned by the Bank in financial year of 2023 after being deducted with the allocation for Dividend and appropriated retained earnings shall be declared as unappropriated retained earnings.

On 19 April 2024, the Bank's cash dividends have been paid to Shareholders based on Shareholders Registry as of 3 April 2024 (recording date).

31. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

31. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Pendapatan bunga			***Interest income***
Pihak ketiga:			***Third parties:***
Pinjaman yang diberikan	11,871,591	12,290,673	*Loans*
Piutang pembiayaan	5,464,091	4,029,323	*Financing receivables*
Efek-efek	961,575	1,067,243	*Securities*
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	413,630	464,840	*Current accounts and placements with Bank Indonesia*
Giro dan penempatan pada bank-bank lain	59,806	73,935	*Current accounts and placements with other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	50,925	2,532	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
	18,821,618	17,928,546	
Pihak berelasi:			***Related parties:***
Pinjaman yang diberikan	194,298	261,412	*Loans*
	19,015,916	18,189,958	
Pendapatan syariah			***Sharia income***
Pihak ketiga:			***Third parties:***
Pendapatan dari jual beli - marjin murabahah	4,559,651	4,816,480	*Income from sales and purchases - murabahah margin*
Pendapatan dari bagi hasil - pembiayaan musyarakah	34,564	13,330	*Revenue from profit sharing - musyarakah financing*
Pendapatan usaha utama lainnya	625,029	568,567	*Other main operating income*
	5,219,244	5,398,377	
	24,235,160	23,588,335	

31. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH (lanjutan)

Pendapatan usaha utama lainnya dari pendapatan syariah merupakan pendapatan dari investasi pada surat berharga, SBIS, FASBIS, SIMA dan penempatan pada deposito.

31. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME (continued)

Other main operating income from sharia income are income from investment in marketable securities, SBIS, FASBIS, SIMA and placement in deposits .

32. BEBAN BUNGA DAN HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER

32. INTEREST EXPENSE AND THIRD PARTIES' SHARES ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Beban bunga			***Interest expenses***
Pihak ketiga:			***Third parties:***
Simpanan nasabah			*Customer deposits*
Deposito berjangka	2,364,987	2,454,894	*Time deposits*
Deposito *on call*	910,000	844,164	*Deposits on call*
Giro	440,452	485,846	*Current accounts*
Tabungan	594,950	349,714	*Saving deposits*
	4,310,389	4,134,618	
Pinjaman yang diterima	1,863,739	1,730,926	*Borrowings*
Simpanan dari bank-bank lain	55,817	35,825	*Deposits from other banks*
Utang obligasi	353,771	74,585	*Bonds payables*
Liabilitas sewa	15,456	18,234	*Lease liabilities*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,711	9	*Repo*
	6,601,883	5,994,197	
Pihak berelasi:			***Related parties:***
Simpanan nasabah			*Customer deposits*
Deposito berjangka	4,541	7,533	*Time deposits*
Deposito *on call*	373	3,260	*Deposits on call*
Tabungan	101	377	*Saving deposits*
Giro	440	32	*Current accounts*
	5,455	11,202	
Pinjaman yang diterima	917,874	1,572,941	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	118,528	214,131	*Subordinated loans*
Simpanan dari bank-bank lain	190,533	83,478	*Deposits from other banks*
	1,232,390	1,881,752	
	7,834,273	7,875,949	
Beban syariah			***Sharia expenses***
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer			*Third parties' shares on return of temporary syirkah funds*
Pihak ketiga	487,357	502,226	*Third parties*
Pihak berelasi	1,627	1,878	*Related parties*
	488,984	504,104	
	8,323,257	8,380,053	

33. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI / *33. FEE AND COMMISSION INCOME*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Pendapatan administrasi piutang pembiayaan	476,006	338,598	*Financing receivables administration income*
Pendapatan dari komisi *bancassurance,* asuransi dan produk investasi	408,990	369,361	*Bancassurance, insurance and investment product commission income*
Pendapatan jasa transfer	340,720	358,132	*Transfer fees income*
Pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan	256,498	273,161	*Loan commission income*
Denda pelunasan dipercepat dan keterlambatan	247,169	194,989	*Early termination penalty and late penalty income*
Pendapatan komisi atas dana pihak ketiga	150,039	169,369	*Third party fund commission income*
Insentif dari kerja sama dengan pihak ketiga	125,916	118,032	*Incentive from cooperation with third parties*
Komisi akseptasi	58,987	54,689	*Acceptance commissions*
Pendapatan komisi lainnya	16,869	20,965	*Other commission income*
	2,081,194	1,897,296	

Pendapatan dari komisi *bancassurance*, asuransi dan produk investasi adalah pendapatan atas komisi yang diterima oleh Grup berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan perusahaan asuransi dan asuransi jaminan.

Bancassurance, insurance and investment product commission income are income from commission received by the Grup based on agreements with insurance companies and insurance of collateral.

Pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga adalah pendapatan administrasi yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga.

Loan and third party fund commission income are administration income received from bank's loans and third party fund.

Pendapatan komisi lainnya adalah imbalan atas jasa penanganan dokumen, seperti konfirmasi audit dan jasa pengiriman kurir.

Other commission income are fee income from documents handling, such as audit confirmation and courier services.

34. BEBAN PROVISI DAN KOMISI / *34. FEE AND COMMISSION EXPENSE*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Beban jasa transfer	287,219	330,685	*Transfer fees expense*
Beban *reward* transaksi	176,358	213,872	*Transaction reward expense*
Beban akuisisi kredit	54,536	68,036	*Credit acquisition expense*
Beban pemasaran	38,171	9,515	*Marketing expenses*
Beban komisi transaksi tresuri	31,160	43,433	*Treasury transaction commission expense*
Beban administrasi dan komisi lainnya	1,688	2,101	*Other administration and commission expense*
	589,132	667,642	

Beban jasa transfer adalah beban atas jasa transfer antar bank yang dilakukan oleh nasabah dan ditanggung oleh Bank.

Transfer fee expense is interbank transfer service carried out by customers and borne by the Bank.

Beban *reward* transaksi adalah beban atas pencadangan *reward point* yang nasabah dapatkan sehubungan dengan transaksi kartu kredit, promosi, dan aktivitas transaksi perbankan lainnya.

Transaction reward expense is an expense for the provision of reward points that customers receive in connection with credit card transactions, promotions, and other banking transaction activities.

35. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA / *35. OTHER OPERATING INCOME*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Pendapatan dari penerimaan kembali kredit yang dihapusbukukan	245,273	235,207	*Income from recovery of written-off loans*
Pendapatan transaksi perdagangan efek-efek - bersih	163,969	68,828	*Securities trading income - net*
Pendapatan sewa operasional	58,187	75,335	*Operating lease income*
Penerimaan kembali dari kerugian operasional	6,889	8,740	*Operational loss recovery*
Lain-lain	122,469	60,623	*Others*
	596,787	448,733	

Lain-lain termasuk jasa *cash handling* dan jasa *payment point*.

Others consist of cash handling services and payment point service.

36. BEBAN KEPEGAWAIAN / *36. PERSONNEL EXPENSES*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Gaji, upah, bonus dan tantiem	3,277,925	2,904,146	*Salaries, wages, bonus and tantiem*
Tunjangan hari raya	557,324	478,859	*Holiday allowances*
Tunjangan pajak	376,862	310,731	*Tax allowances*
Tunjangan kesehatan	297,377	260,718	*Medical benefits*
Tunjangan representasi	208,481	178,068	*Representation allowance*
Imbalan pascakerja	183,077	181,151	*Post-employment benefits*
Pendidikan dan latihan	145,528	129,850	*Training and education*
Jamsostek	144,239	128,267	*Jamsostek*
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	130,366	96,807	*Car ownership program allowance*
Tunjangan telepon	40,465	41,001	*Telephone allowance*
Tunjangan perumahan	21,728	21,477	*Housing allowance*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	14,732	8,845	*Other long term employee benefits*
Lain-lain	125,441	110,331	*Others*
	5,523,545	4,850,251	

Termasuk dalam beban kepegawaian adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Included under personnel expenses are salaries and other compensations paid to the Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee.

Lain-lain terdiri dari tunjangan *marketing,* akomodasi karyawan dan lainnya.

Others consist of marketing allowances, employees accomodation and others.

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2025	2024	
Jasa dari pihak ketiga dan perlengkapan kantor	1,465,471	1,577,183	*Services from third parties and office supplies*
Amortisasi piranti lunak (Catatan 17)	487,342	423,940	*Amortization of software (Note 17)*
Beban asuransi	449,660	471,390	*Insurance expense*
Penyusutan aset tetap (Catatan 16)	287,259	289,606	*Depreciation of fixed assets (Note 16)*
Jasa profesional	284,910	269,222	*Professional fees*
Pemeliharaan dan perbaikan	216,063	161,268	*Repairs and maintenance*
Promosi dan iklan	211,643	287,932	*Promotion and advertising*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 16)	191,997	197,217	*Depreciation of right-of-use assets (Note 16)*
Sewa	153,473	138,178	*Rent*
Lain-lain	139,531	135,346	*Others*
	3,887,349	3,951,282	

38. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI / *38. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2025	2024	
Piutang pembiayaan (Catatan 13)	5,167,578	1,425,850	*Financing receivables (Note 13)*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Catatan 12g)*	2,940,846	2,450,103	*Loans and sharia financing/ receivables (Note 12g)**
Giro pada bank-bank lain (Catatan 6)	40	(124)	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Efek-efek (Catatan 8h)	(555)	(186)	*Securities (Note 8h)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain (Catatan 7g)	(513)	582	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7g)*
Tagihan akseptasi (Catatan 11d)	(16,142)	7,252	*Acceptance receivables (Note 11d)*
Aset lain-lain (Catatan 18)	(22,228)	23,895	*Other assets (Note 18)*
Komitmen pinjaman yang diberikan	(22,482)	(10,232)	*Loan commitments issued*
	8,046,544	3,897,140	

* Termasuk efek dari kerugian modifikasi awal sebesar Rp 219.074

** Included initial modification loss effect amounted Rp 219,074*

39. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA / *39. OTHER OPERATING EXPENSES*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2025	2024	
Kerugian penyelesaian agunan	449,211	413,098	*Loss on collateral settlements*
Iuran tahunan OJK	122,104	106,366	*OJK annual fee*
Beban pengembangan komunitas	16,559	46,907	*Community development expenses*
Kerugian terkait risiko operasional	8,451	19,185	*Loss from operational risk*
Rekrutmen	5,297	4,605	*Recruitment*
Lain-lain	56,044	36,509	*Others*
	657,666	626,670	

Lain-lain termasuk beban jamuan, beban keanggotaan dan beban penyelesaian kredit.

Others consist of entertainment expenses, membership fees and credit settlement charges.

40. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi keuangan.

Di bawah ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Grup, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

40. RELATED PARTY INFORMATION

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, primarily consisting of financial transactions.

The following is a summary of related parties who have transactions with the Group, including the nature of the relationships and transactions:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationships***	**Sifat transaksi/** ***Nature of transactions***
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	Pemegang saham pengendali/ *Controlling shareholders*	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; liabilitas akseptasi; pinjaman yang diterima; pinjaman subordinasi; transaksi derivatif; efek-efek/ *Current accounts with other banks; deposits from other banks; acceptance payables; borrowings; subordinated loans; derivative transactions; securities*
PT SMFL Leasing Indonesia	Perusahaan afiliasi/*affiliated company*	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif; penyertaan saham/ *Deposits from customers; loans; derivative transactions; investment in shares*
PT INA Sekuritas Indonesia (dahulu bernama PT Nikko Sekuritas Indonesia)	Perusahaan afiliasi/*affiliated company*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT SBCS Indonesia	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
Personil manajemen kunci/ *Key Management Personnel*	Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif/*Directors, Commissioners and executive employees*	Pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah, pembayaran kompensasi dan remunerasi, imbalan pascakerja/ *Loans, deposits from customers, payments of compensation and remuneration, post-employment benefits*

Transaksi dengan pihak berelasi

Saldo dan rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

(a) Giro pada bank-bank lain

Transactions with related parties

The outstanding balances and detail transactions with related parties were as follows:

(a) Current accounts with other banks

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Giro pada bank-bank lain			*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	589,437	525,792	*Related party*
Persentase terhadap jumlah aset	0.24%	0.22%	*Percentage to total assets*

(b) Tagihan derivatif

(b) Derivative receivables

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Tagihan derivatif			*Derivative receivables*
Pihak berelasi	222,477	375,245	*Related party*
Persentase terhadap jumlah aset	0.09%	0.16%	*Percentage to total assets*

40. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) / *40. RELATED PARTY INFORMATION (continued)*

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan) / ***Transactions with related parties** (continued)*

(c) Pinjaman yang diberikan / *(c) Loans*

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
Pinjaman yang diberikan			*Loans*
Personil manajemen kunci	19,178	19,517	*Key management personnel*
Pihak berelasi	412,147	418,258	*Related parties*
	431,325	437,775	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	820	889	*Accrued interest income*
	432,145	438,664	
Persentase terhadap jumlah aset	0.18%	0.18%	*Percentage to total assets*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December* 2025	2024	
Pendapatan bunga:			*Interest income:*
Personil manajemen kunci	6,712	554	*Key management personnel*
Pihak berelasi	187,586	260,858	*Related parties*
	194,298	261,412	
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	1.02%	1.44%	*Percentage to total interest income*

Suku bunga atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebesar 5% - 8% per tahun dengan jangka waktu pinjaman antara 1 - 20 tahun. Pinjaman tersebut diberikan tanpa adanya jaminan tertentu.

Interest rate charged on loan to key management personnel amounting 5% - 8% per annum with term between 1 - 20 years. Such loan is given without any specific collateral.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

There was no impairment on the loan to key management personnel as of 31 December 2025 and 2024.

(d) Simpanan nasabah / *(d) Deposits from customers*

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
Dana pihak ketiga			*Third party funds*
Personil manajemen kunci:			*Key management personnel:*
Giro	1	1	*Current accounts*
Tabungan	175,078	72,353	*Savings deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	94,684	134,776	*Time deposits and deposits on call*
	269,763	207,130	
Pihak berelasi:			*Related parties:*
Giro	36,682	89,636	*Current accounts*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	6,025	25,025	*Time deposits and deposits on call*
	42,707	114,661	
	312,470	321,791	
Beban bunga yang masih harus dibayarkan	459	892	*Accrued interest expense*
	312,929	322,683	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.17%	0.18%	*Percentage to total liabilities*

40. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) / *40. RELATED PARTY INFORMATION (continued)*

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan) / ***Transactions with related parties** (continued)*

(d) Simpanan nasabah (lanjutan) / *(d) Deposits from customers (continued)*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Beban bunga	5,455	11,202	*Interest expense*
Persentase terhadap jumlah beban bunga	0.07%	0.14%	*Percentage to total interest expenses*

Dana pihak ketiga ditempatkan dalam giro, tabungan maupun deposito berjangka. Tingkat suku bunga yang diberikan oleh Bank adalah sebesar 0,01% - 6,00%. Untuk deposito berjangka tergantung tenor dan jumlah pokok deposito.

Third party funds are placed on current account, saving accounts and time deposits. Interest rate given by the Bank for the placement amounting to 0.01% - 6.00%. For time deposit depends on tenor and principal amount.

(e) Simpanan dari bank-bank lain / *(e) Deposits from other banks*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Simpanan dari bank-bank lain	3,637,817	699,242	*Deposits from other banks*
Beban bunga yang masih harus dibayarkan	8,927	-	*Accrued interest expenses*
	3,646,744	699,242	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2.00%	0.40%	*Percentage to total liabilities*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Beban bunga	118,528	83,478	*Interest expense*
Persentase terhadap jumlah beban bunga	1.51%	1.06%	*Percentage to total interest expenses*

(f) Liabilitas derivatif / *(f) Derivative payables*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Liabilitas derivatif			*Derivative payables*
Pihak berelasi	34,548	21,273	*Related party*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.02%	0.01%	*Percentage to total liabilities*

(g) Liabilitas akseptasi / *(g) Acceptance payables*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Liabilitas akseptasi			*Acceptance payables*
Pihak berelasi	621,016	163,558	*Related party*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.34%	0.09%	*Percentage to total liabilities*

40. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) / *40. RELATED PARTY INFORMATION (continued)*

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan) / ***Transactions with related parties** (continued)*

(h) Pinjaman yang diterima / *(h) Borrowings*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Pinjaman yang diterima	12,506,250	22,452,525	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayarkan	4,985	17,139	*Accrued interest expenses*
	12,511,235	22,469,664	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	6.85%	12.71%	*Percentage to total liabilities*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Beban bunga Pihak berelasi	917,874	1,572,941	*Interest expense Related party*
Persentase terhadap jumlah beban bunga	11.72%	19.97%	*Percentage to total interest expenses*

(i) Pinjaman subordinasi / *(i) Subordinated loans*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Pinjaman subordinasi	3,335,000	3,219,000	*Subordinated loans*
Beban bunga yang masih harus dibayarkan	10,621	10,069	*Accrued interest expenses*
	3,345,621	3,229,069	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1.83%	1.83%	*Percentage to total liabilities*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Beban bunga Pihak berelasi	190,533	214,131	*Interest expense Related party*
Persentase terhadap jumlah beban bunga	2.43%	2.72%	*Percentage to total interest expenses*

(j) Dana syirkah temporer / *(j) Temporary syirkah funds*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Personil manajemen kunci:			*Key management personnel:*
Tabungan mudharabah	4,918	4,295	*Mudharabah saving deposits*
Deposito mudharabah	27,895	28,937	*Mudharabah time deposits*
	32,813	33,232	
Persentase terhadap jumlah dana syirkah temporer	0.33%	0.35%	*Percentage to total temporary syirkah funds*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2025	**2024**	
Hak atas bagi hasil dana syirkah temporer	1,627	1,878	*Shares on return of temporary syirkah funds*
Persentase terhadap jumlah beban syariah	0.33%	0.37%	*Percentage to total sharia expense*

40. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

***Transactions with related parties** (continued)*

(k) Kompensasi dan remunerasi personil manajemen kunci

(k) Compensation and remuneration of key management personnel

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	31 Desember/*December* 2025						
	Direksi/*Board of Directors*		Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*		Personil manajemen kunci lainnya/*Other key management personnel*		
	%*	Rp	%*	Rp	%*	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.66%	257,139	0.79%	43,846	7.54%	416,624	*Salaries and other short-term employee benefits*
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	0.41%	22,618	*Post-employment benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	0.04%	1,946	*Other long-term benefits*
Jumlah	4.66%	257,139	0.79%	43,846	7.99%	441,188	*Total*

	31 Desember/*December* 2024						
	Direksi/*Board of Directors*		Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*		Personil manajemen kunci lainnya/*Other key management personnel*		
	%*	Rp	%*	Rp	%*	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.51%	218,730	0.72%	34,756	8.31%	402,923	*Salaries and other short-term employee benefits*
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	0.53%	25,614	*Post-employment benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	0.03%	1,594	*Other long-term benefits*
Jumlah	4.51%	218,730	0.72%	34,756	8.87%	430,131	*Total*

*) terhadap jumlah beban kepegawaian

**) % to total personnel expenses*

(l) Komitmen dan kontinjensi

(l) Commitments and contingencies

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Aset komitmen			***Committed assets***
Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	47,940,625	35,891,850	*Unused borrowing facilities*
Liabilitas komitmen			***Committed liabilities***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted*	10,015,999	4,828,736	*Unused credit facilities to Customers - uncommitted*
Liabilitas kontinjensi			***Contingent liabilities***
Garansi yang diberikan	30,000	32,547	*Guarantees provided*

41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Aset komitmen			***Committed assets***
Fasilitas pinjaman yang belum ditarik			*Unused borrowing facilities*
- Pihak ketiga	30,415,275	21,167,658	*Third parties -*
- Pihak berelasi	47,940,625	35,891,850	*Related parties -*
	78,355,900	57,059,508	
Aset kontinjensi - Pihak ketiga			***Contingent assets - Third parties***
Garansi yang diterima	32,630,272	31,051,406	*Guarantees received*
	32,630,272	31,051,406	

41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan) / *41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)*

a. Berdasarkan jenis (lanjutan) / *a. By type (continued)*

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Liabilitas komitmen			***Committed liabilities***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*			*Unused credit facilities to customers - committed*
- Pihak ketiga	14,297,829	11,762,750	*Third parties -*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted*			*Unused credit facilities to customers – uncommitted*
- Pihak ketiga	123,419,707	121,262,479	*Third parties -*
- Pihak berelasi	10,015,999	4,828,736	*Related parties -*
Fasilitas kredit kepada bank yang belum digunakan - *uncommitted* - Pihak ketiga	50,502	76,563	*Unused credit facilities to banks - uncommitted - Third parties*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan - Pihak ketiga	1,639,627	1,582,162	*Irrevocable letters of credit - Third parties*
	149,423,664	139,512,690	
Liabilitas kontinjensi			***Contingent liabilities***
Garansi yang diberikan			*Guarantees provided*
- Pihak ketiga	7,176,420	7,682,903	*Third parties -*
- Pihak berelasi	30,000	32,547	*Related parties -*
	7,206,420	7,715,450	

b. Berdasarkan kolektibilitas / *b. By collectability*

Informasi mengenai kolektibilitas komitmen dan kontinjensi sesuai peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 49.

Information regarding collectability of commitment and contingencies in accordance with OJK regulations was disclosed in Note 49.

c. Kasus hukum / *c. Litigation cases*

Grup menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Grup. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Grup akan memenangkan atau tidak menang atas masalah atau tuntutan hukum tersebut. Namun demikian, manajemen Grup yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Grup.

The Group is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Group will ultimately be successful or not successful in any of these legal matters. However, the Group's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Group's results of operations, financial position or liquidity.

42. SEGMEN OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi, yang bertindak sebagai pengambil keputusan operasi, yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Grup telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 108, "Segmen Operasi".

Grup memiliki 6 (enam) pelaporan segmen, berdasarkan produk usaha, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Ritel

Terdiri dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah pensiunan dan nasabah individual lainnya.

Kredit Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)

Terdiri dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah usaha mikro, kecil dan menengah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Penghimpunan dana dan tresuri

Terdiri dari aktivitas penghimpunan dana dari pihak ketiga dan bank lain, serta aktivitas tresuri termasuk pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan.

Korporasi

Terdiri dari pinjaman dan layanan yang diberikan dari nasabah korporasi yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Syariah

Merupakan lini segmen operasi atas Entitas Anak yang beroperasi sebagai bank umum syariah

Terdiri dari pembiayaan syariah, dana pihak ketiga dari nasabah syariah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Pembiayaan

Merupakan lini segmen operasi atas Entitas Anak yang beroperasi sebagai perusahaan pembiayaan.

Terdiri dari piutang pembiayaan yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Dalam mengalokasikan beban operasional, manajemen mengatribusikan beberapa pos beban operasional sesuai dengan kebijakan pelaporan internal Grup.

42. OPERATING SEGMENT

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, as the chief operating decision maker, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Group meet the definition of a reportable segment under PSAK 108, "Operating Segment".

The Group has 6 (six) reportable segments, in accordance with the business product, as set out in the table below.

Retail

Consists of loans to pensioners and other individual customers.

Micro, Small & Medium Enterprises (MSME)

Consists of loans to micro, small & medium enterprise customers for commercial purpose.

Funding and treasury

Consists of funding business activity in raising funds from third party and other banks, and centralised treasury operations including borrowings and securities issued.

Corporate

Consists of loans and services from corporate customers which related to commercial purpose.

Sharia

Represents a line of operating segments of Subsidiaries which operate as a sharia commercial bank.

Consists of sharia financing, third party funds from sharia customers which related to commercial purpose.

Financing

Represents a line of operating segments of Subsidiaries which operate as a financing companies.

Consists of financing receivables which related to commercial purpose.

In allocating operating expenses, management attributed some of its expenses based on Group's internal reporting policy.

42. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

42. *OPERATING SEGMENT (continued)*

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

The reportable segment information was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember 2025/ *Year ended 31 December 2025*								
	Ritel/ *Retail*	**UMKM/ *MSME***	**Penghimpunan dana dan tresuri/ *Funding and Treasury***	**Korporasi/ *Corporate***	**Syariah/ *Sharia***	**Pembiayaan/ *Financing***	**Penyesuaian dan eliminasi/ *Adjustment and elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidated***	
Pendapatan dan beban operasional									***Operating income and expenses***
Pendapatan bunga dan syariah dari pihak eksternal	4,196,668	1,429,816	1,395,207	6,627,511	5,219,244	5,512,638	(145,924)	24,235,160	*External interest and sharia income*
Pendapatan bunga antar segmen	(1,887,304)	(828,155)	7,596,731	(4,881,272)	-	-	-	-	*Inter-segment interest income*
Beban bunga antar segmen	84,567	101,477	(3,362,851)	3,176,807	-	-	-	-	*Inter-segment interest expense*
Beban bunga dan bagi hasil syariah	(9,606)	(49,921)	(4,295,936)	(2,318,641)	(488,984)	(1,575,559)	415,390	(8,323,257)	*Interest expense and sharia profit sharing*
Pendapatan bunga dan syariah segmen dilaporkan-bersih	2,384,325	653,217	1,333,151	2,604,405	4,730,260	3,937,079	269,466	15,911,903	***Net reportable segment interest and sharia income***
Pendapatan operasional:									***Operating income:***
Pendapatan operasional lainnya	535,564	195,623	1,144,312	151,398	39,676	1,095,951	(484,543)	2,677,981	*Other operating income*
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif – bersih	-	777	41,258	408,290	1,918	14,404	(28,377)	438,270	*Net gain on foreign exchange and derivative transactions*
Pendapatan operasional	535,564	196,400	1,185,570	559,688	41,594	1,110,355	(512,920)	3,116,251	***Operating income***
Beban operasional									***Operating expenses***
Beban operasional lainnya	(1,928,922)	(791,677)	(1,751,454)	(1,195,738)	(2,328,900)	(2,585,566)	(75,435)	(10,657,692)	*Other operating expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,184,678)	(351,151)	(462)	(519,876)	(826,295)	(5,164,082)	-	(8,046,544)	*Allowance for impairment losses*
Beban operasional	(3,113,600)	(1,142,828)	(1,751,916)	(1,715,614)	(3,155,195)	(7,749,648)	(75,435)	(18,704,236)	***Operating expenses***
Beban operasional segmen dilaporkan - bersih	(2,578,036)	(946,428)	(566,346)	(1,155,926)	(3,113,601)	(6,639,293)	(588,355)	(15,587,985)	***Net reportable operational segment expense***
Pendapatan (beban) non-operasional	2,765	2,400	11	21	(50,340)	2,552	-	(42,591)	*Non-operating income (expenses)*
Laba (rugi) segmen sebelum pajak penghasilan	(190,946)	(290,811)	766,816	1,448,500	1,566,319	(2,699,662)	(318,889)	281,327	*Segment income (loss) before income tax*
Beban pajak penghasilan	30,338	46,205	(121,834)	(230,141)	(365,589)	279,525	(21,960)	(383,456)	*Income tax expense*
Laba (rugi) bersih	(160,608)	(244,606)	644,982	1,218,359	1,200,730	(2,420,137)	(340,849)	(102,129)	***Net income (loss)***

42. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

42. OPERATING SEGMENT (continued)

The reportable segment information was as follows: (continued)

	31 Desember /*December* 2025								
	Ritel/ *Retail*	**UMKM/ *MSME***	**Penghimpunan dana dan tresuri/ *Funding and Treasury***	**Korporasi/ *Corporate***	**Syariah/ *Sharia***	**Pembiayaan/ *Financing***	**Penyesuaian dan eliminasi/ *Adjustment and elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidated***	
Aset									***Assets***
Pinjaman/ pembiayaan yang diberikan-bersih	30,171,712	12,840,621	-	104,229,231	9,471,283	-	(5,217,538)	151,495,309	*Net loans/financing*
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima dari pinjaman/ pembiayaan yang diberikan	352,587	30,336	-	399,144	81,856	-	(49,539)	814,384	*Accrued interest/ margin income from loans/ financing*
Piutang pembiayaan	-	-	-	-	-	26,725,983	6,747	26,732,730	*Financing receivables*
Aset lain-lain yang dialokasikan	-	-	40,269,730	-	12,263,017	946,419	(719,853)	52,759,313	*Other allocated assets*
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	-	-	115,259	-	136,701	461	(461)	251,960	*Accrued interest/ margin income*
Jumlah aset yang dialokasikan	30,524,299	12,870,957	40,384,989	104,628,375	21,952,857	27,672,863	(5,980,644)	232,053,696	*Total allocated assets*
Aset yang tidak dialokasikan*								13,794,469	*Unallocated assets**
Jumlah aset								**245,848,165**	***Total assets***
Liabilitas									***Liabilities***
Simpanan nasabah	1,271,033	2,647,445	45,678,411	69,905,240	2,279,586	-	(710,386)	121,071,329	*Customer deposits*
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	-	213,159	-	19,019	-	(460)	231,718	*Accrued interest expense/revenue sharing*
Liabilitas lain-lain yang dialokasikan	-	-	36,837,461	-	-	21,565,352	(5,223,945)	53,178,868	*Other allocated liabilities*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	100,767	-	-	165,878	(49,539)	217,106	*Accrued interest expenses*
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	1,271,033	2,647,445	82,829,798	69,905,240	2,298,605	21,731,230	(5,984,330)	174,699,021	*Total allocated liabilities*
Liabilitas yang tidak dialokasikan*								7,763,679	*Unallocated liabilities**
Jumlah liabilitas								**182,462,700**	***Total liabilities***
Dana syirkah temporer	**-**	**-**	**-**	**-**	**9,929,751**	**-**	**-**	**9,929,751**	***Temporary syirkah fund***

*) Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan, aset dan liabilitas derivatif, aset tetap, aset takberwujud, liabilitas lainnya dan akrual.

**) Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes, derivative assets and liabilities, fixed assets, intangible assets, other liabilities and accruals.*

42. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

42. *OPERATING SEGMENT (continued)*

The reportable segment information was as follows: (continued)

	Tahun berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*								
	Ritel/ *Retail*	**UMKM/ *MSME***	**Penghimpunan dana dan tresuri/ *Funding and Treasury***	**Korporasi/ *Corporate***	**Syariah/ *Sharia***	**Pembiayaan/ *Financing***	**Penyesuaian dan eliminasi/ *Adjustment and elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidated***	
Pendapatan dan beban operasional									***Operating income and expenses***
Pendapatan bunga dan syariah dari pihak eksternal	4,054,849	1,460,055	1,494,220	7,238,985	5,398,377	4,060,783	(118,934)	23,588,335	*External interest and sharia income*
Pendapatan bunga antar segmen	(1,841,983)	(848,562)	8,255,157	(5,564,612)	-	-	-	-	*Inter-segment interest income*
Beban bunga antar segmen	105,775	57,665	(3,723,130)	3,559,690	-	-	-	-	*Inter-segment interest expense*
Beban bunga dan bagi hasil syariah	(10,563)	(21,036)	(4,542,717)	(2,468,329)	(504,104)	(1,184,730)	351,426	(8,380,053)	*Interest expense and sharia profit sharing*
Pendapatan bunga dan syariah segmen dilaporkan-bersih	2,308,078	648,122	1,483,530	2,765,734	4,894,273	2,876,053	232,492	15,208,282	***Net reportable segment interest and sharia income***
Pendapatan operasional:									***Operating income:***
Pendapatan operasional lainnya	172,830	192,953	1,299,062	267,350	40,075	802,902	(422,703)	2,352,469	*Other operating income*
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif – bersih	-	496	100,394	449,386	3,651	5,457	(16,693)	542,691	*Net gain on foreign exchange and derivative transactions*
Pendapatan operasional	172,830	193,449	1,399,456	716,736	43,726	808,359	(439,396)	2,895,160	***Operating income***
Beban operasional									***Operating expenses***
Beban operasional lainnya	(1,584,201)	(748,991)	(2,240,290)	(1,260,249)	(2,227,577)	(1,987,252)	(54,324)	(10,102,884)	*Other operating expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(730,667)	(284,680)	1,348	(106,671)	(1,359,766)	(1,416,704)	-	(3,897,140)	*Allowance for impairment losses*
Beban operasional	(2,314,868)	(1,033,671)	(2,238,942)	(1,366,920)	(3,587,343)	(3,403,956)	(54,324)	(14,000,024)	***Operating expenses***
Beban operasional segmen dilaporkan - bersih	(2,142,038)	(840,222)	(839,486)	(650,184)	(3,543,617)	(2,595,597)	(493,720)	(11,104,864)	***Net reportable operational segment expense***
Pendapatan (beban) non-operasional	1,229	1,688	4,330	-	2,541	7,267	-	17,055	*Non-operating income (expenses)*
Laba (rugi) segmen sebelum pajak penghasilan	167,269	(190,412)	648,374	2,115,550	1,353,197	287,723	(261,228)	4,120,473	*Segment income (loss) before income tax*
Beban pajak penghasilan	(31,156)	35,467	(120,769)	(394,053)	(292,036)	(75,544)	(26,142)	(904,233)	*Income tax expense*
Laba (rugi) bersih	**136,113**	**(154,945)**	**527,605**	**1,721,497**	**1,061,161**	**212,179**	**(287,370)**	**3,216,240**	***Net income (loss)***

42. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

42. *OPERATING SEGMENT (continued)*

The reportable segment information was as follows: (continued)

	31 Desember/*December* 2024								
	Ritel/ *Retail*	UMKM/ *MSME*	Penghimpunan dana dan tresuri/ *Funding and Treasury*	Korporasi/ *Corporate*	Syariah/ *Sharia*	Pembiayaan/ *Financing*	Penyesuaian dan eliminasi/ *Adjustment and elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Aset									***Assets***
Pinjaman/ pembiayaan yang diberikan-bersih	31,898,025	13,553,914	-	97,487,706	9,247,485	-	(6,137,815)	146,049,315	*Net loans/financing*
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima dari pinjaman/ pembiayaan yang diberikan	311,836	34,844	-	391,054	102,146	-	(77,545)	762,335	*Accrued interest/ margin income from loans/ financing*
Piutang pembiayaan	-	-	-	-	-	27,622,708	(161,016)	27,461,692	*Financing receivables*
Aset lain-lain yang dialokasikan	-	-	41,511,476	-	11,416,101	1,156,733	(1,083,212)	53,001,098	*Other allocated assets*
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	-	-	47,882	-	147,387	647	(647)	195,269	*Accrued interest/ margin income*
Jumlah aset yang dialokasikan	32,209,861	13,588,758	41,559,358	97,878,760	20,913,119	28,780,088	(7,460,235)	227,469,709	*Total allocated assets*
Aset yang tidak dialokasikan*								13,626,718	*Unallocated assets**
Jumlah aset								**241,096,427**	***Total assets***
Liabilitas									***Liabilities***
Simpanan nasabah	2,281,503	1,683,783	43,838,425	62,618,843	2,125,081	-	(829,176)	111,718,459	*Customer deposits*
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	-	268,045	-	18,825	-	(647)	286,223	*Accrued interest expense/revenue sharing*
Liabilitas lain-lain yang dialokasikan	-	-	43,019,647	-	200,000	19,476,860	(6,365,984)	56,330,523	*Other allocated liabilities*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	150,480	-	-	202,915	(77,867)	275,528	*Accrued interest expenses*
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	2,281,503	1,683,783	87,276,597	62,618,843	2,343,906	19,679,775	(7,273,674)	168,610,733	*Total allocated liabilities*
Liabilitas yang tidak dialokasikan*								8,140,303	*Unallocated liabilities**
Jumlah liabilitas								**176,751,036**	***Total liabilities***
Dana syirkah temporer	-	-	-	-	**9,599,352**	-	-	**9,599,352**	***Temporary syirkah fund***

*) Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan, aset dan liabilitas derivatif, aset tetap, aset takberwujud, liabilitas lainnya dan akrual.

**) Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes, derivative assets and liabilities, fixed assets, intangible assets, other liabilities and accruals.*

Berdasarkan informasi geografis

Pada tanggal 31 Desember 2025, segmen berdasarkan geografis terdiri dari 500 cabang yang terbagi menjadi 4 area yaitu Jawa, Sumatera, Bali dan Nusa Tenggara, serta, Kalimantan dan Sulawesi (31 Desember 2024: 489 cabang).

Segmen informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

Geographical information

As of 31 December 2025, geographical segment consists of 500 branches that are located into 4 areas, which are Java, Sumatera, Bali and Nusa Tenggara, also Kalimantan and Sulawesi (31 December 2024: 489 branches).

Information concerning geographical segments is as follows:

	Jawa/ *Java*	Sumatera	Bali dan/*and* Nusa Tenggara	Kalimantan dan/*and* Sulawesi	Penyesuaian dan eliminasi/ *Adjustment and elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
31 Desember 2025							***31 December 2025***
Pendapatan bunga	18,008,807	3,521,036	621,452	2,229,790	(145,925)	24,235,160	*Interest income*
Jumlah aset	220,031,116	20,059,719	3,582,113	14,742,815	(12,567,598)	245,848,165	*Total assets*
31 Desember 2024							***31 December 2024***
Pendapatan bunga	17,925,773	3,199,890	596,999	1,984,607	(118,934)	23,588,335	*Interest income*
Jumlah aset	218,019,971	18,996,010	3,609,868	14,410,847	(13,940,269)	241,096,427	*Total assets*

43. LABA BERSIH PER SAHAM / *43. EARNINGS PER SHARE*

a. Laba per saham dasar / *a. Basic earnings per share*

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Jumlah laba per saham dasar yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank	47	279	*Total basic earnings per share attributable to the ordinary equity holders of the Bank*

b. Laba per saham dilusian / *b. Diluted earnings per share*

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Jumlah laba per saham dilusian yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank	47	279	*Total diluted earnings per share attributable to the ordinary equity holders of the Bank*

c. Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham / *c. Earnings used in calculating earnings per share*

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Laba per saham dasar			*Basic earnings per share*
Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	505,557	2,812,986	*Profit attributable to the ordinary equity holders of the Bank used in calculating basic earnings per share*
Laba per saham dilusian			*Diluted earnings per share*
Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dilusian	505,557	2,812,986	*Profit attributable to the ordinary equity holders of the Bank used in calculating diluted earnings per share*

d. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut / *d. Weighted average number of shares used as the denominator*

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar	10,645,945,748	10,087,089,587	*Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earnings per share*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian	10,645,945,748	10,087,089,587	*Weighted average number of shares used as the denominator in calculation diluted earnings per share*

44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN

a. PT Taspen (Persero)

Sejak tahun 2007, Bank telah bekerja sama dengan PT Taspen (Persero) dimana Bank menjadi salah satu mitra untuk penanganan pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

Sejak bulan Maret 2012 Bank telah bekerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dimana PT Pos Indonesia (Persero) membantu Bank dalam melakukan pemotongan uang pensiun para pegawai pemerintah untuk angsuran kredit pensiun dan memasarkan produk kredit pensiunan Bank.

Perjanjian kerjasama Bank dengan PT Pos Indonesia (Persero) diperbaharui secara berkala dan berdasarkan perjanjian terakhir, kerjasama ini akan terus berlangsung sampai dengan tanggal 25 Juli 2026.

c. Perjanjian Kerjasama *Bancassurance*

Pada bulan Agustus 2014, Bank melakukan kerjasama *bancassurance* dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia (“Allianz”). Bank akan mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Allianz kepada nasabah Bank melalui seluruh jalur distribusi Bank. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun.

Pada tanggal 10 Januari 2024, Bank telah memperpanjang perjanjian kerjasama dengan Allianz yang berlaku selama 5 tahun dari tanggal 9 Agustus 2024 sampai dengan 8 Agustus 2029.

d. Entitas Anak

Pada tanggal 24 Juli 2014, PT Oto Multiartha ("OTO”) dan PT Summit Oto Finance (“SOF”) mengadakan perjanjian dengan Netsol Technologies Ltd (“NetSolTech”) terkait konversi sistem operasi bisnis OTO dan SOF. Selanjutnya, pada bulan Juni 2025, berdasarkan perjanjian pengalihan antara NetSolTech dengan NetSol Ascent Middle East Computer Equipment Trading LLC. ("Netsol"), OTO, dan SOF, NetSolTech mengalihkan perjanjian tersebut beserta seluruh hak, kepemilikan, dan kewajiban NetsolTech kepada Netsol. Berdasarkan perjanjian ini NetSol berkewajiban untuk memberikan jasa konsultasi, pengembangan, lisensi dan pengimplementasian sistem kepada OTO dan SOF. Oleh karena itu, NetSol berhak atas imbalan jasa dan OTO dan SOF berkewajiban untuk membayar imbalan jasa tersebut.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS

a. PT Taspen (Persero)

Since 2007, the Bank has been cooperating with PT Taspen (Persero) in which the Bank become one of the partners for handling the payments of pension to retired government employees.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

Since March 2012, the Bank has been cooperating with PT Pos Indonesia (Persero) in which PT Pos Indonesia (Persero) assists the Bank in deducting the pension benefits of retired government employees for pension loan installments and marketing the Bank’s pension loan products.

The Bank’s cooperation agreement with PT Pos Indonesia (Persero) is renewed regularly and based on the latest agreement, the cooperation will be continuing until 25 July 2026.

c. Bancassurance Agreement

In August 2014, the Bank entered into a bancassurance agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia (“Allianz”). The Bank will distribute life insurance products of Allianz to its customers through the Bank’s distribution channels. The agreement is effective for 10 years.

On 10 January 2024, Bank has extended bancassurance agreement with Allianz, which is effective for 5 years starting from 9 August 2024 until 8 August 2029.

d. Subsidiaries

On 24 July 2014, PT Oto Multiartha (“OTO”) and PT Summit Oto Finance (“SOF”) entered into agreement with Netsol Technologies Ltd (“NetSolTech”) regarding the conversion of the OTO and SOF’s business operational system. Subsequently, in June 2025, based on deed of assignment between Netsol Tech with Netsol Ascent Middle East Computer Equipment Trading LLC. ("Netsol"), OTO, and SOF, NetsolTech assign the agreement together with all of the NetsolTech's rights, title, and obligations therein to Netsol. Based on the agreement, NetSol is required to deliver consultation services, development, licensing and implementation of the system to OTO dan SOF. Accordingly, NetSol is entitled for the service fee and OTO and SOF are obliged to pay the service fee.

44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Komitmen signifikan lainnya

Bank menyewa kantor dengan perjanjian sewa yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara 5 – 11 tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode dengan harga pasar. Bank diharuskan memberitahukan enam bulan lebih awal apabila berniat mengakhiri perjanjian sewa. Beban terkait transaksi sewa yang dibebankan pada laba rugi selama periode berjalan diungkapkan dalam Catatan 32 dan 37.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Bank:

Pihak dalam perjanjian/ *Counterparties*	Item yang disewa/ *Leased items*	Periode perjanjian/ *Period of agreement*
PT Bahana Semesta Citra Nusantara	Ruang Kantor/*Office Space*	5 Oktober/*October* 2015 – 14 Juni/*June* 2032

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Kurang dari 1 tahun	13,671	-	*Less than 1 year*
Lebih dari 1 - 5 tahun	243,694	293,201	*More than 1 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	8,192	8,196	*More than 5 years*
	265,557	301,397	

44. *SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS (continued)*

e. *Other significant commitment*

The Bank leases offices under non-cancellable lease agreements. The lease terms are between 5 – 11 years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate. The Bank is required to give a six-month notice for the termination of these agreements. The expenses related with lease transactions charged to the profit or loss during the period was disclosed in Notes 32 and 37.

The following are counterparties of the Bank's lease commitments:

The future aggregate minimum lease payments under non-cancellable leases were as follows:

45. MANAJEMEN RISIKO

Kerangka manajemen risiko

Grup mengutamakan penerapan manajemen risiko baik pada Bank dan Entitas Anak. Bank memiliki segmen yang lengkap mulai dari segmen pinjaman dengan plafon kecil di BTPN Syariah, Digital, Pensiun, *Micro Business*, SME, Komersial sampai dengan Korporasi serta piutang pembiayaan dari entitas anak lembaga pembiayaan. Dalam hal konsentrasi portofolio, segmen Korporasi menjadi portofolio terbesar yaitu di kisaran 64% pada posisi 31 Desember 2025 dan 61% pada posisi 31 Desember 2024 diikuti oleh segmen Pensiunan di kisaran 13% pada posisi 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 14%).

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Grup berpedoman pada peraturan OJK yang mengatur penerapan manajemen risiko bagi bank umum yang beroperasi di Indonesia.

45. *RISK MANAGEMENT*

Risk management framework

The Group focuses on the risk management implementation for the Bank and Subsidiaries. The Bank has complete segments starting from loans with small limit at BTPN Syariah, Digital, Pension, Micro Business, SME, Commercial up to Corporate segment, as well as financing receivables from multifinance subsidiaries. In term of portfolio concentration, Corporate segment is the largest portfolio at around 64% as of 31 December 2025 and 61% as of 31 December 2024 followed by Pensioners segment at around 13% as of 31 December 2025 (31 December 2024: 14%).

Financial risk management development in the Group is guided by OJK regulations which govern risk management implementation by commercial banks operating in Indonesia.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko Grup diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Grup melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan perkembangan organisasi, strategi dan manajemen sistem informasi.

Penerapan manajemen risiko mencakup:
- Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris
- Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Organisasi manajemen risiko Grup melibatkan pengawasan dari Direksi dan Dewan Komisaris. Grup telah membentuk Komite Pemantau Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat komisaris dan Komite Manajemen Risiko dan/atau Komite Manajemen Risiko Non Keuangan di tingkat direksi yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, sebagai unit kontrol yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Grup.

Risiko yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit dan pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

Entitas Anak telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko pada Entitas Anak. Manajemen risiko pada Entitas Anak secara operasional dilakukan terpisah dari unit bisnis dan menjalankan fungsinya secara independen.

Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi pada Entitas Anak secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi terhadap pengendalian internal melalui laporan-laporan untuk digunakan sebagai dasar untuk merumuskan dan mengembangkan kebijakan yang tepat pada Entitas Anak.

Bank selaku Entitas Utama telah menerapkan manajemen risiko konsolidasian sesuai ketentuan OJK. Penerapan manajemen risiko konsolidasian antara lain mencakup laporan perhitungan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) konsolidasian, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) konsolidasian, laporan Profil Risiko konsolidasian, Tingkat Kesehatan Bank (*Risk-Based Bank Rating*) konsolidasian dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) konsolidasian.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Risk management framework** (continued)*

The Group's risk management framework is implemented through policies, procedures, transactions and authorisation limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Group carries out continuous risk management development in line with the increasing business complexity and the development organisation, strategies and management information systems.

The implementation of risk management covers:
- *Active supervision from Board of Directors and Board of Commissioners*
- *Sufficient policies and risk management procedures, and limit sets*
- *Sufficient process of identification, measurement, risk oversight and control and risk management information*
- *Overall internal control system*

The risk management organization of the Group involves the oversight from the Board of Directors and Board of Commissioners. The Group has established Risk Monitoring Committee as the highest risk authority in the commissioner level and Risk Management Committee and/or Non-Financial Management Risk Committee at the director level, which constitutes a crucial element in risk control, as a control unit to monitor all of the risks in the Group's operating activities.

The risks arising from the Group's financial instruments are financial risks, which include credit and financing risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

Subsidiary has implemented risk management, among others by establishing a risk unit in Subsidiary. Risk management in Subsidiary is operating separately from the business unit and conducting its function independently.

In addition, the Subsidiary's Board of Commissioners and Board of Directors actively monitor and evaluate the internal controls, through the reports, as a basis in formulating and developing appropriate policies for the Subsidiary.

As the Lead Entity, the Bank has implemented consolidated risk management in accordance with OJK regulation. The Implementation of consolidated risk management among others include report of consolidated minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), Legal Lending Limit (LLL), risk profile, Risk-Based Bank Rating and Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Sehubungan dengan aksi korporasi yang telah dilakukan Bank pada tahun 2024 dengan mengakuisisi 2 Perusahaan *Multi Finance* yaitu PT Oto Multiartha ("OTO") dan PT Summit Oto Finance ("SOF") sebagai entitas anak, Bank telah memperoleh persetujuan dari regulator untuk pelaksanaan Konglomerasi Keuangan dimana Bank SMBC Indonesia ditunjuk sebagai Entitas Utama.

Sebagai Entitas Utama, Bank SMBC Indonesia menerapkan Manajemen Risiko dan Permodalan Terintegrasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bank SMBC Indonesia bersama-sama dengan Entitas Anak juga telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi di Entitas Utama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, termasuk penetapan dan penyempurnaan Kebijakan, Strategi dan Kerangka Kerja Manajemen Risiko yang relevan.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Grup, termasuk Risiko Kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (Risiko Konsentrasi Kredit), Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), Risiko Kredit akibat kegagalan *settlement* (*settlement risk*), dan Risiko Kredit akibat *country risk* (termasuk *transfer risk*). Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan serta piutang pembiayaan dan/atau pembiayaan syariah.

Grup juga terekspos risiko kredit yang muncul dari investasi pada efek-efek utang.

Dalam hal Bank menyediakan bank garansi kepada nasabah yang mengharuskan Bank melakukan pembayaran untuk kepentingan nasabah, maka Bank menghadapi risiko yang sama dengan kredit yang diberikan kepada nasabah dan risiko tersebut juga dimitigasi dengan kebijakan dan prosedur yang sama

Grup melakukan kaji ulang atas kebijakan kredit secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Batas pemberian kredit ditetapkan dan ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi. Penelaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi juga dilakukan. Proses persetujuan kredit dilakukan melalui komite kredit dan kewenangan memutus kredit sebagaimana ditetapkan.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Risk management framework** (continued)*

In relation with the corporate action that have been carried out by the Bank in 2024 by acquiring 2 Multi Finance Companies, namely PT Oto Multiartha ("OTO") and PT Summit Oto Finance ("SOF") as subsidiaries, the Bank have obtained approval from regulatory to implement Financial Conglomeration with Bank SMBC Indonesia appointed as the Lead Entity.

As Lead Entity, Bank SMBC Indonesia is implementing Integrated Risk and Capital Management in accordance with applicable regulation. Bank SMBC Indonesia together with Subsidiaries have also established Integrated Risk Management Committee which have the responsibilities to provide recommendation to Board of Directors in Lead Entity on matters related to the implementation of Integrated Risk Management, including establishment and enhancement of relevant Risk Management Policy, Strategy and Framework.

Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, from the failure of other parties to fulfill their obligations to the Group, including Credit Risk due to the concentration of funding provision (Credit Concentration Risk), Credit Risk due to counterparty failure (counterparty credit risk), Credit Risk due to settlement failure (settlement risk), and Credit Risk due to country risk (including transfer risk). Credit risk arises mainly from loans and financing receivables and/or sharia financing.

The Group is also exposed to credit risks arising from investment in debt securities.

The Bank also provides bank guarantee to its customers which require the Bank to make payments for customer interests. This causes the Bank to face the same risks as the loans granted and these risks are also mitigated by the same policies and procedures.

The Group reviews the credit policies periodically, especially if there are any changes in market conditions, changes in regulations and/or business approach.

Lending limits are set and reviewed in the light of changing market and economic conditions. Periodic credit reviews and assessments of probability of default are also conducted. Credit approval is processed by credit committee and credit authority as determined.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(i) Manajemen risiko kredit

Grup mengelola dan mengawasi secara aktif kualitas portofolio pinjaman yang diberikan dengan cara menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit dan pembiayaan secara efektif, serta melakukan penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan akan terus dikembangkan serta telah mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan yang tepat waktu untuk mengatasi kemungkinan penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Kas/deposito
- Tanah dan/atau Bangunan
- SBLC
- Kendaraan
- Peralatan (termasuk mesin dan alat berat)
- Persediaan
- Piutang

Untuk kredit korporasi, Bank mendapatkan jaminan dalam bentuk *standby letters of credit* dari bank afiliasi untuk membatasi risiko kredit bank.

Selain agunan yang disebutkan di atas, Bank juga menerima agunan lainnya yang terdiri dari jaminan yang diterima dari perusahaan induk debitur, penjaminan kredit korporasi dan entitas publik lainnya, lembaga keuangan dan perusahaan lain serta jaminan berupa efek-efek.

Porsi kredit yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan secara parsial atau penuh diungkapkan pada Catatan 49.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

***Credit risk** (continued)*

(i) Credit risk management

The Group actively manages and monitors the loan portfolio quality by implementation of credit and financing risk management policies effectively, improving procedures and systems development.

Management Information Systems (MIS) are in place and continously developed and have covered sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing timely measurement to be taken to counteract any possible deterioration in credit quality or to minimise credit losses.

Collaterals

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral to mitigate credit risk. The collateral types for loans are as follows:

- *Cash/Time deposits*
- *Lands and/or Buildings*
- *SBLC*
- *Vehicles*
- *Equipment (including machines and heavy equipment)*
- *Inventories*
- *Accounts receivable*

For corporate loans, the Bank received collateral in the form of standby letters of credit from controlling banks to restrict the Bank's credit risk.

In addition to the collateral mentioned above, the Bank also accept other collaterals mainly consists of guarantees received from the parent company of the debtor, corporate credit guarantees and other public entities, financial institutions and other companies as well as collateral in the form of securities.

The portion of loans that benefits from such partial or full collateralization was disclosed in Note 49.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Eksposur maksimum risiko kredit (tanpa memperhitungkan agunan dan perlindungan kredit lainnya)

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah komitmen fasilitas kredit (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Credit risk** (continued)*

(ii) Maximum exposure to credit risk (without taking into account collateral held or other credit enhancements)

For financial assets recognized in the consolidated statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equal to its carrying value. For bank guarantees and irrevocable L/C issued, maximum exposure to credit risk is the value that must be paid by the Bank if the liabilities on the bank guarantee and irrevocable L/C issued has been occurred. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is equal to the amount of committed credit facilities that have not been used by customers.

The following table presents the Group's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the consolidated statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancements:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Giro pada Bank Indonesia	7,915,463	9,443,461	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1,306,871	1,034,964	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	14,922,827	12,695,156	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	25,934,873	28,174,357	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	1,684,697	468,782	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Tagihan derivatif	1,280,872	1,748,125	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	3,792,186	3,317,541	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih			*Loans and sharia financing/ receivables - net*
- Korporasi	99,011,692	91,349,890	*Corporates -*
- Pensiunan	19,883,350	21,782,822	*Pensioners -*
- Usaha Mikro Kecil dan Menengah ("UMKM")	14,591,630	15,265,130	*Micro Small and Medium - Enterprises ("MSME")*
- Pembiayaan/piutang syariah	9,471,283	9,247,485	*Sharia financing/receivables -*
- Lainnya	8,537,354	8,403,988	*Others -*
- Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	814,384	762,335	*Accrued interest/margin income -*
Piutang pembiayaan	26,732,730	27,461,692	*Financing receivables*
Penyertaan saham	26,572	75,285	*Investment in shares*
Aset lain-lain	1,254,496	626,819	*Other assets*
	237,161,280	231,857,832	
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:			*Commitments and contingencies with credit risk:*
Garansi yang diberikan	7,206,420	7,715,450	*Guarantees provided*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	14,297,829	11,762,750	*Unused credit facilities to customers - committed*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	1,639,627	1,582,162	*Irrevocable letters of credit*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Eksposur maksimum risiko kredit (tanpa memperhitungkan agunan dan perlindungan kredit lainnya) (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum neto atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

Keterangan	31 Desember/*December* 2025			*Description*
	Eksposur maksimum / *Maximum exposure*	Agunan/ *Collateral*	Eksposur neto/ *Net exposure*	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	1,684,697	(1,722,349)	-	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*

Keterangan	31 Desember/*December* 2024			*Description*
	Eksposur maksimum / *Maximum exposure*	Agunan/ *Collateral*	Eksposur neto/ *Net exposure*	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	468,187	(487,678)	-	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*

(iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Grup mengelola dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis.

Dalam pengelolaan dan pengendalian risiko konsentrasi tersebut, Grup menetapkan batas jumlah risiko konsentrasi yang dapat diterima untuk satu debitur atau kelompok debitur.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Credit risk** (continued)*

(ii) Maximum exposure to credit risk (without taking into account collateral held or other credit enhancements) (continued)

The table below shows the net maximum exposure to credit risk on securities purchased under resale agreements (reverse repo) on 31 December 2025 and 2024:

(iii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

The Group manages and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual and group counterparties, and to industries and geographical sectors.

In managing and controlling concentration risk, the Group sets limits of concentration risk that can be accepted for one debtor or group of debtors.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

***Credit risk** (continued)*

(iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(iii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor geografis adalah sebagai berikut:

Credit risk concentration by geographical sectors was as follows:

	31 Desember/*December 2025*					
	Jawa/*Java**	Sumatera	Bali dan/*and* Nusa Tenggara	Kalimantan dan/*and* Sulawesi	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	7,915,463	-	-	-	7,915,463	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1,304,754	267	60	1,790	1,306,871	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	14,922,827	-	-	-	14,922,827	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	25,934,873	-	-	-	25,934,873	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	1,684,697	-	-	-	1,684,697	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Tagihan derivatif	1,280,872	-	-	-	1,280,872	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	3,792,186	-	-	-	3,792,186	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah – bersih	131,308,508	11,555,810	2,202,776	7,242,599	152,309,693	*Loans and sharia financing/ receivables - net*
Piutang pembiayaan - bersih	10,398,835	7,945,611	1,296,381	7,091,903	26,732,730	*Financing receivables - net*
Penyertaan saham	26,572	-	-	-	26,572	*Investment in shares*
Aset lain-lain - bersih	1,194,599	25,610	2,395	31,892	1,254,496	*Other assets- net*
	199,764,186	19,527,298	3,501,612	14,368,184	237,161,280	
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:						*Commitments and contingencies with credit risk:*
Garansi yang diterbitkan	7,206,420	-	-	-	7,206,420	*Guarantees issued*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	13,677,629	620,200	-	-	14,297,829	*Unused credit facilities to customers - committed*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	1,639,627	-	-	-	1,639,627	*Irrevocable letters of credit*

	31 Desember/*December 2024*					
	Jawa/*Java**	Sumatera	Bali dan/*and* Nusa Tenggara	Kalimantan dan/*and* Sulawesi	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	9,443,461	-	-	-	9,443,461	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1,034,135	676	60	93	1,034,964	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	12,695,156	-	-	-	12,695,156	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	28,174,357	-	-	-	28,174,357	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	468,782	-	-	-	468,782	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Tagihan derivatif	1,748,125	-	-	-	1,748,125	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	3,317,541	-	-	-	3,317,541	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah – bersih	125,164,955	11,509,767	2,346,032	7,790,896	146,811,650	*Loans and sharia financing/ receivables - net*
Piutang pembiayaan - bersih	13,077,145	6,944,576	1,177,917	6,262,054	27,461,692	*Financing receivables - net*
Penyertaan saham	75,263	8	-	14	75,285	*Investment in shares*
Aset lain-lain - bersih	595,430	12,473	1,699	17,217	626,819	*Other assets- net*
	195,794,350	18,467,500	3,525,708	14,070,274	231,857,832	
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:						*Commitments and contingencies with credit risk:*
Garansi yang diterbitkan	7,715,450	-	-	-	7,715,450	*Guarantees issued*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	11,253,895	406,860	-	101,995	11,762,750	*Unused credit facilities to customers - committed*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	1,582,162	-	-	-	1,582,162	*Irrevocable letters of credit*

*) Termasuk Kantor Pusat

*) *Including Head Office*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko kredit (lanjutan)

***Credit risk** (continued)*

(iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(iii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

Credit risk concentration by industry sectors was as follows:

	31 Desember/*December* 2025							
	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Perdagangan/ *Trading*	Jasa/ *Business services*	Perindustrian/ *Manufacturing*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	7,915,463	-	-	-	-	-	7,915,463	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	1,306,871	-	-	-	-	1,306,871	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	12,515,447	2,407,380	-	-	-	-	14,922,827	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	22,358,541	1,798,005	1,433,069	-	345,258	-	25,934,873	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	-	1,684,697	-	-	-	-	1,684,697	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Tagihan derivatif	-	1,191,843	9,227	36,308	43,494	-	1,280,872	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	3,792,186	-	-	-	3,792,186	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	20,002,083	22,590,204	29,551,365	40,633,744	39,532,297	152,309,693	*Loans and sharia financing/receivables - net*
Piutang pembiayaan - bersih	-	-	-	-	-	26,732,730	26,732,730	*Financing receivables – net*
Penyertaan saham	-	26,572	-	-	-	-	26,572	*Investment in shares*
Aset lain-lain	1,823	34,563	276,635	-	-	941,475	1,254,496	*Other assets*
	42,791,274	28,452,014	28,101,321	29,587,673	41,022,496	67,206,502	237,161,280	
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:								*Commitments and contingencies with credit risk:*
Garansi yang diterbitkan	-	-	7,206,420	-	-	-	7,206,420	*Guarantees issued*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	-	2,105,053	1,684,343	5,103,900	1,611,062	3,793,471	14,297,829	*Unused credit facilities to customers – committed*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	-	1,639,627	-	-	-	1,639,627	*Irrevocable letters of credit*

	31 Desember/*December* 2024							
	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Perdagangan/ *Trading*	Jasa/ *Business services*	Perindustrian/ *Manufacturing*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	9,443,461	-	-	-	-	-	9,443,461	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	1,034,964	-	-	-	-	1,034,964	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9,188,205	3,506,951	-	-	-	-	12,695,156	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	25,969,583	1,900,866	-	784	303,124	-	28,174,357	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	-	468,782	-	-	-	-	468,782	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Tagihan derivatif	-	1,714,451	987	379	32,308	-	1,748,125	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	3,317,541	-	-	-	3,317,541	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	19,029,077	21,930,556	32,442,142	30,176,855	43,233,020	146,811,650	*Loans and sharia financing/receivables - net*
Piutang pembiayaan - bersih	-	-	-	-	-	27,461,692	27,461,692	*Financing receivables – net*
Penyertaan saham	-	75,285	-	-	-	-	75,285	*Investment in shares*
Aset lain-lain	686	11,668	-	-	-	614,465	626,819	*Other assets*
	44,601,935	27,742,044	25,249,084	32,443,305	30,512,287	71,309,177	231,857,832	
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:								*Commitments and contingencies with credit risk:*
Garansi yang diterbitkan	-	-	7,715,450	-	-	-	7,715,450	*Guarantees issued*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	-	967,450	726,074	3,339,868	1,754,451	4,974,907	11,762,750	*Unused credit facilities to customers – committed*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	-	1,582,162	-	-	-	1,582,162	*Irrevocable letters of credit*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis kredit atau pembiayaan, mata uang, sektor ekonomi dan hubungan dengan debitur diungkapkan pada Catatan 12 dan Catatan 13.

(iv) Kualitas kredit aset keuangan

Proses penentuan kualitas kredit Bank mengacu pada kolektibilitas sesuai peraturan OJK.

Segmen korporasi

Untuk segmen korporasi, kualitas kredit dikelola oleh Bank dengan menggunakan peringkat kredit internal. Bank menentukan peringkat suatu debitur dengan terlebih dahulu menetapkan peringkat keuangan (*financial grade*) dengan menggunakan model peringkat dari aspek keuangan dan data yang diperoleh dari laporan keuangan debitur, termasuk kekayaan bersih dan arus kas. Peringkat keuangan ini kemudian disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi dari posisi keuangan debitur dan faktor kualitatif untuk menentukan peringkat debitur.

Faktor kualitatif terutama mencakup arus kas masa depan yang diharapkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti informasi kerugian historis, kesesuaian rencana bisnis debitur atau rencana perbaikan operasional, status perkembangan rencana bisnis dan dukungan menyeluruh dari lembaga keuangan.

Selain prosedur peringkat di atas, dalam hal debitur dianggap sebagai anak perusahaan yang dikonsolidasi oleh induk perusahaan di luar negeri, peringkat debitur bisa ditentukan dengan mengadopsi peringkat obligor berdasarkan peringkat kredit yang diberikan induk perusahaan Bank terhadap induk perusahaan tersebut. Peringkat debitur dan peringkat fasilitas ditelaah paling sedikit setahun sekali, atau bila diperlukan, ketika ada perubahan kredit.

Peringkat internal untuk segmen korporasi digolongkan sebagai berikut:

- Debitur *Grading* 1-3 memiliki kemampuan membayar kewajiban yang tinggi.
- Debitur *Grading* 4-6 tidak mengalami kesulitan pembayaran kewajiban, namun terdapat faktor bisnis atau ekonomi yang dapat menyebabkan masalah dalam pembayaran kewajiban.
- Debitur *Grading* 7A dan 7B memerlukan pemantauan khusus karena bisnis yang lesu/tidak stabil, atau masalah keuangan.
- Debitur *Grading* 7R atau lebih rendah merupakan debitur yang telah mengalami penurunan nilai (*default)*.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk *(continued)*

(iii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

The credit risk concentration by type of credit or financing, currency, economic sector and relationship with debtors is disclosed in Note 12 and Note 13.

(iv) Credit quality of financial assets

Process of determining the Bank's credit quality refers to collectability in accordance with the OJK regulations.

Corporate segment

For corporate segment, the quality of credit is managed by the Bank using internal credit ratings. The Bank determines the rating of a debtor by first determining the financial grade using a rating model from financial aspects and data obtained from the debtor's financial statements, including net worth and cash flows. This financial grade is then adjusted by considering the conditions of the debtor's financial position and qualitative factors to determine the grade of the debtor.

Qualitative factors mainly cover expected future cash flows with considering some factors such as historical loss information, conformity of the debtor's business plan or operational improvement plan, status of developments in the business plan and overall support from financial institutions.

In addition of grading procedure above, in the event that the debtor is considered as a subsidiary that is consolidated by a parent company abroad, the debtor's grading can be determined by adopting an obligor grading based on credit grading provided by the Bank's parent company. Debtor grading and facility grading are reviewed at least once a year, or if needed, when there are changes in credit.

Internal grading for corporate segment is categorized as follows:

- *Grading 1-3 debtors have very strong ability to pay their obligations.*
- *Grading 4-6 debtors do not experience difficulties to pay their obligations; however, there are business or economy factors that may cause difficulties to pay the obligations.*
- *Grading 7A and 7B debtors need special observation as they experience sluggish/unstable business, or financial issues.*
- *Grading 7R or lower debtors represent debtors which are credit-impaired (default).*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut:

45. RISK MANAGEMENT (continued)

***Credit risk** (continued)*

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

As of 31 December 2025 and 2024, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows:

	31 Desember/*December* 2025					
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Syariah/ *Sharia***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia						*Current accounts with Bank Indonesia*
Grade 1-3	7,709,732	-	-	-	7,709,732	*Grade 1-3*
Tanpa peringkat	-	-	-	205,731	205,731	*Non-graded*
	7,709,732	-	-	205,731	7,915,463	
Giro pada bank-bank lain						*Current accounts with other banks*
Grade 1-3	489,152	-	-	-	489,152	*Grade 1-3*
Tanpa peringkat	816,070	-	-	1,730	817,800	*Non-graded*
	1,305,222	-	-	1,730	1,306,952	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain						*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Grade 1-3	12,868,486	525,000	-	-	13,393,486	*Grade 1-3*
Tanpa peringkat	-	-	-	1,529,410	1,529,410	*Non-graded*
	12,868,486	525,000	-	1,529,410	14,922,896	
Efek-efek						*Securities*
Grade 1-3	15,909,645	-	-	-	15,909,645	*Grade 1-3*
Tanpa peringkat	-	-	-	10,025,299	10,025,299	*Non-graded*
	15,909,645	-	-	10,025,299	25,934,944	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)						*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Grade 1-3	1,684,697	-	-	-	1,684,697	*Grade 1-3*
Tagihan derivatif						*Derivative receivables*
Belum jatuh tempo	1,280,872	-	-	-	1,280,872	*Not yet overdue*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah:						*Loans and sharia financing/ receivables:*
Korporasi						***Corporates***
Grade 1-3	81,131,981	2,380,341	-	-	83,512,322	*Grade 1-3*
Grade 4-6	9,683,223	2,403,220	-	-	12,086,443	*Grade 4-6*
Default	-	-	4,550,161	-	4,550,161	*Default*
	90,815,204	4,783,561	4,550,161	-	100,148,926	
Non-korporasi						***Non-corporates***
Belum jatuh tempo	41,372,855	518	13,702	-	41,387,075	*Not yet overdue*
Telah jatuh tempo sampai dengan 90 hari	903,508	649,992	9,849	-	1,563,349	*Past due up to 90 days*
Telah jatuh tempo 91-120 hari	-	-	171,347	-	171,347	*Past due for 91-120 days*
Telah jatuh tempo 121-180 hari	-	-	340,152	-	340,152	*Past due for 121-180 days*
Telah jatuh tempo lebih dari 180 hari	-	-	1,047,235	-	1,047,235	*Past due more than 180 days*
	42,276,363	650,510	1,582,285	-	44,509,158	
Dipindahkan	133,091,567	5,434,071	6,132,446	-	144,658,084	*Carry forward*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut (lanjutan):

45. RISK MANAGEMENT (continued)

***Credit risk** (continued)*

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

As of 31 December 2025 and 2024, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows (continued):

	31 Desember/*December* 2025					
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Syariah/ *Sharia***	**Jumlah/ *Total***	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (lanjutan):						*Loans and sharia financing/receivables (continued):*
Pindahan	133,091,567	5,434,071	6,132,446	-	144,658,084	*Carried forward*
Syariah						***Sharia***
Belum jatuh tempo	-	-	-	9,924,477	9,924,477	*Not yet overdue*
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 1-30 hari	-	-	-	52,857	52,857	*Past due but not impaired for 1-30 days*
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 31-60 hari	-	-	-	54,969	54,969	*Past due but not impaired for 31-60 days*
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 61-90 hari	-	-	-	52,125	52,125	*Past due but not impaired for 61-90 days*
Mengalami penurunan nilai	-	-	-	268,327	268,327	*Impaired*
	-	-	-	10,352,755	10,352,755	
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	685,192	29,383	17,953	81,856	814,384	*Accrued interest/ margin income*
	133,776,759	5,463,454	6,150,399	10,434,611	155,825,223	
Piutang pembiayaan*						*Financing receivables**
Belum jatuh tempo	21,054,686	9,984	10,019	-	21,074,689	*Not yet overdue*
Telah jatuh tempo 1-30 hari	4,988,654	10,386	10,835	-	5,009,875	*Past due for 1-30 days*
Telah jatuh tempo 31-90 hari	-	565,002	5,723	-	570,725	*Past due for 31-90days*
Telah jatuh tempo 91-120 hari	-	-	214,116	-	214,116	*Past due for 91-120 days*
Telah jatuh tempo lebih dari 120 hari	-	-	3,507,625	-	3,507,625	*Past due more than 120 days*
	26,043,340	585,372	3,748,318	-	30,377,030	
Tagihan akseptasi						*Acceptance receivables*
Grade 1-3	3,346,851	-	-	-	3,346,851	*Grade 1-3*
Grade 4-6	46,113	400,264	-	-	446,377	*Grade 4-6*
Tanpa peringkat	230	-	-	-	230	*Non-graded*
	3,393,194	400,264	-	-	3,793,458	
Penyertaan saham						*Investment in shares*
Tanpa peringkat	26,572	-	-	-	26,572	*Non-graded*
Aset lain-lain						*Other assets*
Tanpa peringkat	1,087,391	-	142,849	24,256	1,254,496	*Non-graded*
	205,085,910	6,974,090	10,041,566	22,221,037	244,322,603	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(901,095)	(256,030)	(5,122,726)	(881,472)	(7,161,323)	*Allowance for impairment losses*
	204,184,815	6,718,060	4,918,840	21,339,565	237,161,280	

*Termasuk kontrak yang direstrukturisasi pada tahap 3, dengan penyisihan kerugian penurunan nilai yang telah dilakukan secara penuh

Including restructured contracts in stage 3, that has been fully provided with allowance for impairment loss*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut (lanjutan):

45. RISK MANAGEMENT (continued)

***Credit risk** (continued)*

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

As of 31 December 2025 and 2024, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows (continued):

	31 Desember / *December* 2024					
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Syariah/ *Sharia***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia						*Current accounts with Bank Indonesia*
Grade 1-3	8,774,132	-	-	-	8,774,132	*Grade 1-3*
Tanpa peringkat	-	-	-	669,329	669,329	*Non-graded*
	8,774,132	-	-	669,329	9,443,461	
Giro pada bank-bank lain						*Current accounts with other banks*
Grade 1-3	187,354	-	-	-	187,354	*Grade 1-3*
Tanpa peringkat	843,972	-	-	3,675	847,647	*Non-graded*
	1,031,326	-	-	3,675	1,035,001	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain						*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Grade 1-3	11,448,738	-	-	-	11,448,738	*Grade 1-3*
Tanpa peringkat	-	-	-	1,247,000	1,247,000	*Non-graded*
	11,448,738	-	-	1,247,000	12,695,738	
Efek-efek						*Securities*
Grade 1-3	19,378,421	-	-	-	19,378,421	*Grade 1-3*
Tanpa peringkat	-	-	-	8,796,529	8,796,529	*Non-graded*
	19,378,421	-	-	8,796,529	28,174,950	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)						*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Grade 1-3	468,782	-	-	-	468,782	*Grade 1-3*
Tagihan derivatif						*Derivative receivables*
Belum jatuh tempo	1,748,125	-	-	-	1,748,125	*Not yet overdue*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah:						*Loans and sharia financing/ receivables:*
Korporasi						***Corporates***
Grade 1-3	75,253,160	997,138	-	-	76,250,298	*Grade 1-3*
Grade 4-6	8,748,996	2,309,162	-	-	11,058,158	*Grade 4-6*
Grade 7A-7B	-	806,253	-	-	806,253	*Grade 7A-7B*
Default	-	-	4,643,421	-	4,643,421	*Default*
	84,002,156	4,112,553	4,643,421	-	92,758,130	
Non-korporasi						***Non-corporates***
Belum jatuh tempo	44,202,211	121,246	64,960	-	44,388,417	*Not yet overdue*
Telah jatuh tempo sampai dengan 90 hari	733,170	660,519	9,504	-	1,403,193	*Past due up to 90 days*
Telah jatuh tempo 91-120 hari	-	-	142,570	-	142,570	*Past due for 91-120 days*
Telah jatuh tempo 121-180 hari	-	-	216,865	-	216,865	*Past due for 121-180 days*
Telah jatuh tempo lebih dari 180 hari	-	-	891,061	-	891,061	*Past due more than 180 days*
	44,935,381	781,765	1,324,960	-	47,042,106	
Dipindahkan	128,937,537	4,894,318	5,968,381	-	139,800,236	*Carry forward*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut (lanjutan):

45. RISK MANAGEMENT (continued)

***Credit risk** (continued)*

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

As of 31 December 2025 and 2024, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows (continued):

	31 Desember / *December* 2024					
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Syariah/ *Sharia***	**Jumlah/ *Total***	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (lanjutan):						*Loans and sharia financing/receivables (continued):*
Pindahan	128,937,537	4,894,318	5,968,381	-	139,800,236	*Carried forward*
Syariah						***Sharia***
Belum jatuh tempo	-	-	-	9,558,038	9,558,038	*Not yet overdue*
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 1-30 hari	-	-	-	75,555	75,555	*Past due but not impaired for 1-30 days*
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 31-60 hari	-	-	-	77,494	77,494	*Past due but not impaired for 31-60 days*
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 61-90 hari	-	-	-	79,234	79,234	*Past due but not impaired for 61-90 days*
Mengalami penurunan nilai	-	-	-	381,438	381,438	*Impaired*
	-	-	-	10,171,759	10,171,759	
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	582,947	36,223	41,018	102,147	762,335	*Accrued interest/ margin income*
	129,520,484	4,930,541	6,009,399	10,273,906	150,734,330	
Piutang pembiayaan						*Financing receivables*
Belum jatuh tempo	18,933,589	29,475	480,888	-	19,443,952	*Not yet overdue*
Telah jatuh tempo 1-30 hari	5,016,591	27,704	685,982	-	5,730,277	*Past due for 1-30 days*
Telah jatuh tempo 31-90 hari	-	796,936	1,481,085	-	2,278,021	*Past due for 31-90days*
Telah jatuh tempo 91-120 hari	-	-	726,730	-	726,730	*Past due for 91-120 days*
Telah jatuh tempo lebih dari 120 hari	-	-	1,253,642	-	1,253,642	*Past due more than 120 days*
	23,950,180	854,115	4,628,327	-	29,432,622	
Tagihan akseptasi						*Acceptance receivables*
Grade 1-3	2,617,607	-	-	-	2,617,607	*Grade 1-3*
Grade 4-6	71,410	645,290	-	-	716,700	*Grade 4-6*
Tanpa peringkat	312	-	-	-	312	*Non-graded*
	2,689,329	645,290	-	-	3,334,619	
Penyertaan saham						*Investment in shares*
Tanpa peringkat	75,285	-	-	-	75,285	*Non-graded*
Aset lain-lain						*Other assets*
Tanpa peringkat	455,927	-	157,658	13,234	626,819	*Non-graded*
	199,540,729	6,429,946	10,795,384	21,003,673	237,769,732	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(983,317)	(383,386)	(3,620,923)	(924,274)	(5,911,900)	*Allowance for impairment losses*
	198,557,412	6,046,560	7,174,461	20,079,399	231,857,832	

*) Termasuk aset keuangan syariah dengan kualitas kredit lancar

*Include sharia financial assets with current credit quality *)*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan mengenai Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3 dapat dilihat pada Catatan 2i.

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis portofolio kredit/pembiayaan dan piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

45. RISK MANAGEMENT (continued)

***Credit risk** (continued)*

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

The explanation of Stage 1, Stage 2 and Stage 3 can be referred to Note 2i.

Movement of the allowance for impairment losses by credit/financing and financing receivables portfolio types was as follows:

Tahun berakhir 31 Desember 2025/ *Year ended 31 December 2025*

	Pensiunan/ *Pension**	UMKM/ *MSME*	Korporasi/ *Corporate*	Syariah/ *Sharia*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	197,345	923,436	1,408,239	924,274	2,440,316	5,893,610	*Beginning balance*
Penambahan	198,751	317,699	573,308	826,295	6,192,371	8,108,424	*Addition*
Penerimaan kembali	5,207	81,017	-	7,941	29,150	123,315	*Recovery*
Penghapusbukuan	(166,099)	(568,740)	(585,577)	(877,038)	(4,509,326)	(6,706,780)	*Write-off*
Kerugian modifikasi	-	-	(219,074)	-	-	(219,074)	*Modification loss*
Lainnya	-	-	(39,665)	-	-	(39,665)	*Others*
Saldo akhir	235,204	753,412	1,137,231	881,472	4,152,511	7,159,830	*Ending balance*

Tahun berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*

	Pensiunan/ *Pension**	UMKM/ *MSME*	Korporasi/ *Corporate*	Syariah/ *Sharia*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	212,329	891,829	2,122,909	1,213,916	177,064	4,618,047	*Beginning balance*
Penambahan dari akuisisi	-	-	-	-	1,693,663	1,693,663	*Addition due to acquisition*
Penambahan	76,945	245,277	75,679	1,359,766	2,118,286	3,875,953	*Addition*
Penerimaan kembali	5,390	12,895	-	24,979	14,886	58,150	*Recovery*
Penghapusbukuan	(97,319)	(226,565)	-	(1,674,387)	(1,563,583)	(3,561,854)	*Write-off*
Kerugian modifikasi	-	-	(774,532)	-	-	(774,532)	*Modification loss*
Lainnya	-	-	(15,817)	-	-	(15,817)	*Others*
Saldo akhir	197,345	923,436	1,408,239	924,274	2,440,316	5,893,610	*Ending balance*

*) Termasuk Kredit Pegawai Aktif

Include Active Employee Loan)*

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika Grup tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah. Salah satu parameter yang digunakan adalah dengan menganalisa profil jatuh tempo dari sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan sebagian besar aset yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan jangka waktu yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan dapat meningkatkan risiko likuiditas.

Dalam mengantisipasi potensi tekanan likuiditas yang mungkin terjadi, Grup telah mempersiapkan strategi pendanaan dan cadangan likuiditas yang memadai yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional dan profil likuiditas agar selalu memenuhi regulasi terkait.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet their payment obligations as they fall due, including withdrawal of customer deposits. One of the parameters used is by analysing the maturity profile from the funding sources, which are usually short term, while most of the assets which were distributed in the form of loans, are usually long-term. A relatively wide gap can increase liquidity risk.

In anticipating potential liquidity pressures that may occur, the Group has prepared the funding strategy and adequate liquidity reserves which are adjusted to the operational needs and the liquidity profile in order to always comply with the relevant regulations.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Profil jatuh tempo diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Grup. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Grup menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

Tabel berikut ini menyajikan rincian sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan.

***Liquidity risk** (continued)*

This maturity profile is projected based on the remaining period to the contractual maturity date of assets and liabilities. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date which is affected by customer behaviour and confidence level to the Group. To manage the liquidity risk of this condition, the Group establishes appropriate strategies and sufficient amount of cash and liquid assets that can be liquidated or used as collateral should there be an urgent need for liquidity.

The following tables provide detail of remaining period to maturity date of financial assets (before allowance for impairment losses) and financial liabilities.

	31 Desember/*December* 2025							
	Jumlah/ *Total*	Sesuai permintaan/ *On demand*	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1-3 bulan/ *> 1-3 months*	> 3-6 bulan/ > *3-6 months*	> 6-12 bulan/ *> 6-12 months*	> 12 bulan/ *> 12 months*	
Aset								***Assets***
Kas	1,246,542	1,246,542	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	7,915,463	7,915,463	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1,306,952	1,306,952	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	14,922,896	-	14,870,996	51,900	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	25,934,944	-	2,426,609	2,758,566	2,591,089	6,726,429	11,432,251	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*	1,684,697	-	1,684,697	-	-	-	-	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Tagihan derivatif	1,280,872	-	111,914	140,393	173,389	264,998	590,178	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	3,793,458	-	897,715	1,001,069	1,894,674	-	-	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	155,825,223	-	25,138,690	29,385,704	8,549,525	15,365,581	77,385,723	*Loans and sharia financing/ receivables Financing*
Piutang pembiayaan	30,377,030	-	1,096,673	2,314,758	3,406,086	6,309,533	17,249,980	*Receivables*
Penyertaan saham	26,572	26,572	-	-	-	-	-	*Investment in shares*
Aset lain-lain	1,254,496	14,208	1,117,670	11,757	17,335	16,310	77,216	*Other assets*
Jumlah aset	245,569,145	10,509,737	47,344,964	35,664,147	16,632,098	28,682,851	106,735,348	*Total assets*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	(84,995)	-	(69,391)	(15,604)	-	-	-	*Obligations due Immediately*
Bagi hasil yang belum dibagikan	(19,019)	-	(19,019)	-	-	-	-	*Undistributed revenue sharing*
Giro	(28,855,508)	(28,853,960)	(1,548)	-	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	(23,484,492)	(23,482,081)	(2,411)	-	-	-	-	*Saving deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	(68,944,028)	-	(43,308,999)	(20,649,384)	(2,795,093)	(1,968,538)	(222,014)	*Time deposits and deposits on call*
Simpanan dari bank-bank lain	(4,490,012)	(984,451)	(3,062,486)	(437,875)	(200)	(5,000)	-	*Deposits from other Banks*
Liabilitas derivatif	(1,113,660)	-	(102,848)	(81,256)	(31,444)	(129,269)	(768,843)	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	(3,214,540)	-	(733,554)	(856,337)	(1,624,649)	-	-	*Acceptance payables*
Surat berharga yang diterbitkan	(6,823,457)	-	(21,401)	(7,626)	(438,374)	(895,442)	(5,460,614)	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	(38,736,884)	-	(778,181)	(1,654,695)	(5,677,771)	(3,757,364)	(26,868,873)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	(3,345,621)	-	(10,621)	-	-	-	(3,335,000)	*Subordinated loans*
Liabilitas sewa	(408,940)	-	(11,749)	(8,389)	(27,454)	(61,079)	(300,269)	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	(644,713)	(50,154)	(501,405)	(37,792)	(12,335)	(19,052)	(23,975)	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	(180,165,869)	(53,370,646)	(48,623,613)	(23,748,958)	(10,607,320)	(6,835,744)	(36,979,588)	*Total liabilities*
Aset (liabilitas) bersih	65,403,276	(42,860,909)	(1,278,649)	11,915,189	6,024,778	21,847,107	69,755,760	*Net assets (liabilities)*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan rincian sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan (lanjutan).

45. RISK MANAGEMENT (continued)

***Liquidity risk** (continued)*

The following tables provide detail of remaining period to maturity date of financial assets (before allowance for impairment losses) and financial liabilities (continued).

	31 Desember/*December* 2024							
	Jumlah/ *Total*	Sesuai permintaan/ *On demand*	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1-3 bulan/ *> 1-3 months*	> 3-6 bulan/ > *3-6 months*	> 6-12 bulan/ *> 6-12 months*	> 12 bulan/ *> 12 months*	
Aset								***Assets***
Kas	1,379,647	1,379,647	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	9,443,461	9,443,461	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1,035,001	1,035,001	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	12,695,738	-	12,634,738	61,000	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	28,174,950	-	1,870,528	9,021,201	7,720,427	5,051,381	4,511,413	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*	468,782	-	468,782	-	-	-	-	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Tagihan derivatif	1,748,125	-	246,870	166,861	51,131	192,520	1,090,743	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	3,334,619	-	207,422	737,415	1,849,495	529,294	10,993	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	150,734,330	-	23,955,642	24,472,684	7,054,648	17,837,042	77,414,314	*Loans and sharia financing/ receivables*
Piutang pembiayaan	29,432,622	-	1,030,518	2,163,173	3,187,115	5,969,631	17,082,185	*Financing Receivables*
Penyertaan saham	75,285	75,285	-	-	-	-	-	*Investment in shares*
Aset lain-lain	626,819	3,367	508,101	6,486	7,457	15,223	86,185	*Other assets*
Jumlah aset	239,149,379	11,936,761	40,922,601	36,628,820	19,870,273	29,595,091	100,195,833	*Total assets*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	(48,898)	-	(30,285)	(18,613)	-	-	-	*Obligations due Immediately*
Bagi hasil yang belum dibagikan	(18,825)	-	(18,825)	-	-	-	-	*Undistributed revenue sharing*
Giro	(25,587,478)	(25,585,492)	(1,986)	-	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	(19,029,523)	(19,027,786)	(1,737)	-	-	-	-	*Saving deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	(67,368,856)	-	(48,514,180)	(12,821,570)	(3,355,463)	(2,653,627)	(24,016)	*Time deposits and deposits on call*
Simpanan dari bank-bank lain	(757,714)	(752,714)	-	(5,000)				*Deposits from other Banks*
Liabilitas derivatif	(1,558,841)	-	(265,138)	(127,552)	(17,714)	(195,719)	(952,718)	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	(3,162,381)	-	(182,428)	(711,582)	(1,728,084)	(529,294)	(10,993)	*Acceptance payables*
Surat berharga yang diterbitkan	(2,961,041)	-	(17,378)	(3,739)	-	(254,689)	(2,685,235)	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	(49,658,227)	-	(2,225,641)	(1,320,747)	(2,047,789)	(2,082,566)	(41,981,484)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	(3,229,069)	-	(10,069)	-	-	-	(3,219,000)	*Subordinated loans*
Liabilitas sewa	(335,275)	-	(11,527)	(10,372)	(10,592)	(32,299)	(270,485)	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	(647,755)	(51,641)	(500,981)	(28,388)	(28,483)	(13,302)	(24,960)	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	(174,363,883)	(45,417,633)	(51,780,175)	(15,047,563)	(7,188,125)	(5,761,496)	(49,168,891)	*Total liabilities*
Aset (liabilitas) bersih	64,785,496	(33,480,872)	(10,857,574)	21,581,257	12,682,148	23,833,595	51,026,942	*Net assets (liabilities)*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

***Liquidity risk** (continued)*

Tabel berikut ini menunjukkan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan jatuh tempo kontraktual:

The following table shows the contractual undiscounted cash flows of the Group's financial liabilities and administrative accounts based on the remaining period to contractual maturity:

	31 Desember/*December* 2025							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/*Gross nominal inflow (outflow)*	Hingga 1 bulan/ *Up to 1 month*	>1 - 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	>1 - 2 tahun/ *years*	>2 tahun/ *years*	
Liabilitas non-derivatif								*Non-derivative liabilities*
Liabilitas segera	(84,995)	(84,995)	(84,995)	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Bagi hasil yang belum dibagikan	(19,019)	(19,019)	(19,019)	-	-	-	-	*Undistributed revenue sharing*
Giro	(28,855,508)	(28,914,651)	(28,914,651)	-	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	(23,484,492)	(23,496,394)	(23,490,867)	(1,121)	(2,976)	(1,430)	-	*Saving deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	(68,944,028)	(69,449,262)	(43,563,422)	(20,826,119)	(4,837,186)	(222,535)	-	*Time deposits and deposits on call*
Simpanan dari bank-bank lain	(4,490,012)	(4,490,012)	(4,490,012)	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	(3,214,540)	(3,214,540)	(733,554)	(856,337)	(1,624,649)	-	-	*Acceptance payables*
Surat berharga yang diterbitkan	(6,823,457)	(8,078,118)	(14,332)	(92,247)	(1,636,188)	(1,611,090)	(4,724,261)	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	(38,736,884)	(41,715,654)	(773,080)	(1,993,756)	(10,594,804)	(16,254,505)	(12,099,509)	*Borrowing*
Pinjaman subordinasi	(3,345,621)	(4,366,427)	-	(44,845)	(134,534)	(179,379)	(4,007,669)	*Subordinated loans*
Liabilitas sewa	(408,940)	(433,818)	(33,023)	(9,109)	(66,287)	(116,637)	(208,762)	*Lease liability*
Liabilitas lain-lain	(644,713)	(644,713)	(577,651)	(25,707)	(27,141)	(14,214)	-	*Other liabilities*
	(179,052,209)	(184,907,603)	(102,694,606)	(23,849,241)	(18,923,765)	(18,399,790)	(21,040,201)	
Liabilitas derivatif	(1,113,660)							*Derivative payables*
Arus kas masuk	-	47,329,438	15,453,481	8,530,894	7,658,287	8,765,497	6,921,279	*Cash inflow*
Arus kas keluar	-	(48,780,322)	(15,609,535)	(8,725,951)	(8,073,729)	(9,126,164)	(7,244,943)	*Cash outflow*
	(1,113,660)	(1,450,884)	(156,054)	(195,057)	(415,442)	(360,667)	(323,664)	
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(1,639,627)	(629,887)	(824,900)	(184,840)	-	-	*Irrevocable L/C*
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	-	(14,192,829)	-	-	(4,344,243)	(2,115,412)	(7,733,174)	*Unused credit facilities - committed*
Garansi yang diterbitkan	-	(7,206,420)	(233,063)	(669,877)	(2,792,311)	(3,511,169)	-	*Guarantees issued*
	-	(23,038,876)	(862,950)	(1,494,777)	(7,321,394)	(5,626,581)	(7,733,174)	
Jumlah	(180,165,869)	(209,397,362)	(103,713,610)	(25,539,075)	(26,660,601)	(24,387,038)	(29,097,039)	*Total*

	31 Desember/*December* 2024							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/*Gross nominal inflow (outflow)*	Hingga 1 bulan/ *Up to 1 month*	>1 - 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	>1 - 2 tahun/ *years*	>2 tahun/ *years*	
Liabilitas non-derivatif								*Non-derivative liabilities*
Liabilitas segera	(48,898)	(48,898)	(48,898)	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Bagi hasil yang belum dibagikan	(18,825)	(18,825)	(18,825)	-	-	-	-	*Undistributed revenue sharing*
Giro	(25,587,478)	(25,622,125)	(25,622,125)	-	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	(19,029,523)	(19,038,398)	(19,032,657)	(1,264)	(3,164)	(1,313)	-	*Saving deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	(67,368,856)	(68,467,914)	(49,946,270)	(12,788,759)	(5,718,301)	(14,584)	-	*Time deposits and deposits on call*
Simpanan dari bank-bank lain	(757,714)	(760,687)	(760,687)	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	(3,162,381)	(3,162,381)	(182,428)	(711,582)	(2,257,378)	(10,993)	-	*Acceptance payables*
Surat berharga yang diterbitkan	(2,961,041)	(3,186,323)	(8,007)	(21,744)	(311,161)	(378,374)	(2,467,037)	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	(49,658,227)	(55,128,176)	(2,262,705)	(1,989,198)	(6,803,237)	(34,312,615)	(9,760,421)	*Borrowing*
Pinjaman subordinasi	(3,229,069)	(4,505,964)	-	(47,665)	(142,996)	(190,661)	(4,124,642)	*Subordinated loans*
Liabilitas sewa	(335,275)	(439,897)	(13,953)	(16,673)	(94,120)	(61,231)	(253,920)	*Lease liability*
Liabilitas lain-lain	(647,755)	(647,755)	(590,939)	(17,224)	(25,768)	(13,824)	-	*Other liabilities*
	(172,805,042)	(181,027,343)	(98,487,494)	(15,594,109)	(15,356,125)	(34,983,595)	(16,606,020)	
Liabilitas derivatif	(1,558,841)							*Derivative payables*
Arus kas masuk	-	31,905,732	1,373,209	749,259	5,652,652	4,912,984	19,217,628	*Cash inflow*
Arus kas keluar	-	(33,913,100)	(1,518,816)	(888,831)	(6,091,589)	(5,370,236)	(20,043,628)	*Cash outflow*
	(1,558,841)	(2,007,368)	(145,607)	(139,572)	(438,937)	(457,252)	(826,000)	
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(1,582,162)	(691,176)	(561,080)	(329,906)	-	-	*Irrevocable L/C*
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	-	(11,762,750)	-	-	(2,365,763)	(1,200,312)	(8,196,675)	*Unused credit facilities - committed*
Garansi yang diterbitkan	-	(7,715,450)	(1,326,685)	(697,002)	(1,569,609)	(4,122,154)	-	*Guarantees issued*
	-	(21,060,362)	(2,017,861)	(1,258,082)	(4,265,278)	(5,322,466)	(8,196,675)	
Jumlah	(174,363,883)	(204,095,073)	(100,650,962)	(16,991,763)	(20,060,340)	(40,763,313)	(25,628,695)	*Total*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel sebelumnya menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas yang diharapkan atas instrumen keuangan Grup mungkin berbeda dengan analisis ini. Sebagai contoh, simpanan diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*committed*) tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara bruto. Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Grup adalah penting untuk memahami jadwal dari arus kas.

Kebijakan yang dijalankan Grup dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Grup.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
- Menjaga cadangan likuiditas agar sesuai dengan rekomendasi ALCO.
- Mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari risiko konsentrasi dan ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Hal ini dimonitor secara bulanan oleh ALCO dan *Risk Management Committee* (RMC).
- Fungsi pengawasan yang independen dari satuan kerja manajemen risiko.

Untuk menjaga ketahanan likuiditas, Bank melakukan pemantauan terhadap rasio kecukupan likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*/LCR) dan rasio pendanaan stabil bersih (*Net Stable Funding Ratio*/NSFR). Selain sebagai bagian dari ketentuan yang wajib dipatuhi, secara internal Bank juga menetapkan rasio-rasio tersebut ditetapkan sebagai bagian dari indikator peringatan dini (*early warning indicators*) dan indikator rencana pemulihan (*recovery plan*) yang dimonitor secara harian.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Liquidity risk** (continued)*

The previous table shows the undiscounted cash flows on the Group's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Group expected cash flows on these instruments may vary from this analysis. For example, deposits are expected to maintain a stable or increasing balance or unused credit facilities to customer-committed are not all expected to be drawn down immediately.

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above tables represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities. The disclosure for derivatives shows the net amount of derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement. The cash flows of derivatives liabilities in the table represent the cash flows based on contractual maturities which the Group believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.

Policies adopted by the Group in managing its liquidity risk include:

- *Application of a liquidity risk control policy that is suited to the mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk of the Group.*
- *Application of a liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.*
- *Maintain liquidity reserves to match the ALCO's recommendation.*
- *Managing it's funding portfolio to avoid concentration risk and dependence on single source of funding. It is monitored by ALCO and Risk Management Committee (RMC).*
- *The independent monitoring function of the risk management working unit.*

To maintain its liquidity resilience, the Bank monitor the Liquidity Coverage Ratio (LCR) and a Net Stable Funding Ratio (NSFR). Apart of being the requirements that must be complied with, internally Bank also set those ratios as part of the early warning indicator and the recovery plan indicators which are monitored on a daily basis.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

LCR dikelola dengan memelihara asset likuid yang berkualitas tinggi (*High Quality Liquid Assets*/HQLA) untuk dapat memenuhi potensi dana keluar bersih dalam 30 hari kedepan sesuai dengan skenario yang ditetapkan berdasarkan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan NSFR bertujuan untuk memelihara profil pendanaan stabil yang disesuaikan dengan komposisi aset dan transaksi rekening administratif Bank sesuai dengan peraturan dari OJK.

Laporan LCR dan NSFR disampaikan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dipublikasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau fluktuasi arus kas di masa mendatang yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

Bank secara internal berupaya memastikan eksposur, transaksi dan ekspansi dalam valuta asing dan berdasarkan suku bunga yang dilakukan bisnis telah sesuai dengan limit dan *risk appetite* Bank.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua risiko sebagai berikut:

(i) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing timbul dari adanya posisi neraca dan komitmen dan kontinjensi *(off-balance sheet)* baik di sisi aset maupun liabilitas yang timbul melalui transaksi mata uang asing.

Bank mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, pembatasan posisi secara internal ditetapkan jauh di bawah limit posisi devisa neto yang ditetapkan regulator. Bank juga memonitor *stop loss limit* untuk menjaga tingkat kerugian yang disebabkan oleh pergerakan pada nilai pasar tidak melebihi kisaran yang telah ditetapkan.

Entitas Anak memiliki giro pada bank lain dan pinjaman yang diterima dalam mata uang asing. Entitas Anak telah memiliki transaksi derivatif untuk memitigasi risiko nilai tukar terhadap aset dan liabilitas tersebut.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Liquidity risk** (continued)*

LCR is managed by maintaining high quality liquid assets (HQLA) which enables Bank to cover the potential net outflows within the next 30 days in accordance with the scenario determined based on regulations from Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meanwhile, the NSFR aims to maintain a stable funding profile that is adjusted to the composition of assets and administrative account transactions of the Bank in accordance with regulations from OJK.

LCR and NSFR reports are submitted periodically to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and published in accordance with applicable regulations.

Market risk

Market risk is the potential loss in book value or future cash flows fluctuation due to changes in interest rates or exchange rates.

Bank internally seeks to ensure exposures, as well as foreign exchange and interest rates based transactions and expansion undertaken by the business is in accordance with the Bank's limits and risk appetite.

In overall, market risk is divided into two following risks:

(i) Foreign currency risk

Foreign exchange risk arises from on and off-balance sheet positions both on the asset and liability sides through transactions in foreign currencies.

The Bank measures the foreign exchange risk to understand the impact of the exchange rate movement on the Bank's revenue and capital. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, predefined internal limits are set below net open position limit that is defined by regulator. The Bank also monitors stop loss limit to maintain the loss rate caused by movement in market value do not not exceed the specified range.

The Subsidiaries has current accounts in other banks and borrowings which are denominated in foreign currencies. Subsidiaries has derivative transactions to mitigate foreign currency risks on such assets and liabilities.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Posisi Devisa Neto

Posisi Devisa Neto diungkapkan pada Catatan 49.

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank (linier) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Market risk** (continued)*

(i) Foreign currency risk (continued)

Net Open Position

Net Open Position was disclosed in Note 49.

The Bank's sensitivity to foreign currency is calculated using net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference of receivables and commitments and contingent liabilities in the off-balance sheet accounts for each foreign currency information.

The table below shows the sensitivity of the Bank's net income (linear) to movement of foreign exchange rates as of 31 December 2025 and 2024:

	Menambah (mengurangi) laba bersih/ *Increase (decrease) net income*		
	2025	**2024**	
IDR melemah 1%	930	(3,029)	*IDR weakening by 1%*
IDR menguat 1%	(930)	3,029	*IDR strengthening by 1%*

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi berjalan hingga jatuh tempo.

The above projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(ii) Risiko suku bunga

Pendapatan Bank yang berasal dari kegiatan konvensional merupakan selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga jika tidak diantisipasi dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank.

Risiko suku bunga berdampak pada fluktuasi arus kas di masa mendatang baik pada aset maupun liabilitas. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank maupun nilai wajar dari instrumen keuangan yang dimiliki Bank.

Bisnis utama Entitas Anak adalah memberikan pembiayaan dengan akad murabahah. Pendapatan marjin murabahah dipengaruhi oleh harga pembiayaan atau suku bunga di pasar konvensional.

(ii) Interest rate risk

The Bank's income from conventional activities are derived from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. If not anticipated, changes in interest rates can result in a decrease in the Bank's income.

Interest rate risk has an effect to future cash flows fluctuation of both assets and liabilities. It can affect the Bank's interest income and fair value of the financial instruments.

The Subsidiary's main business is to provide financing with murabahah contracts. The murabahah margin income is affected by the financing price or interest rate in the conventional market.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko suku bunga (lanjutan)

Manajemen risiko suku bunga

Kebijakan yang dijalankan Grup dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga mencakup:

- Memantau limit risiko suku bunga.
- Mengelola risiko suku bunga sesuai regulasi terkait dan kebijakan internal Bank.
- Melakukan simulasi perhitungan pendapatan marjin bersih terhadap semua kemungkinan perubahan tingkat suku bunga di pasar.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Grup terhadap risiko tingkat suku bunga.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk *(continued)*

(ii) Interest rate risk (continued)

Interest rate risk management

Policies adopted by the Group in managing its interest rate risk include:

- *Monitoring of interest rate risk limit.*
- *Managing interest rate risk in accordance with relevant regulations and Bank's internal policies.*
- *Conduct simulation of net margin income calculation toward all possible market interest rate changes.*

The tables below summarise the exposures of financial instruments of the Group to interest rate risks.

	31 Desember/*December* 2025											
	Suku bunga mengambang/*Floating rate*				Bunga tetap/*Fixed rate*							
	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ *months*	> 3 - 6 bulan/ *months*	> 6 -12 bulan/ *months*	≤ 1 bulan/ *month*	1 - 3 bulan/ *Months*	> 3 - 6 bulan/ *months*	> 6 - 12 bulan/ *months*	> 12 bulan/ *months*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
Aset												***Assets***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,246,542	1,246,542	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	7,915,463	-	-	-	-	-	7,915,463	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	1,306,952	-	-	-	-	-	1,306,952	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	14,870,336	51,900	-	-	-	660	14,922,896	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	-	-	2,312,882	2,758,566	2,591,089	6,726,429	11,432,251	113,727	25,934,944	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	-	-	-	-	1,683,826	-	-	-	-	871	1,684,697	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,280,872	1,280,872	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,793,458	3,793,458	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	40,956,036	17,886,641	5,754,353	-	31,936,348	13,192,009	7,761,950	12,414,093	23,920,694	2,003,099	155,825,223	*Loans and sharia financing/ receivables*
Piutang pembiayaan	-	-	-	-	1,096,673	2,314,758	3,406,086	6,309,533	17,249,980	-	30,377,030	*Financing receivables*
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26,572	26,572	*Investment in shares*
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,254,496	1,254,496	*Other assets*
Jumlah aset keuangan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	40,956,036	17,886,641	5,754,353	-	61,122,480	18,317,233	13,759,125	25,450,055	52,602,925	9,720,297	245,569,145	*Total financial assets before allowance for impairment losses*
Liabilitas												***Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(84,995)	(84,995)	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	(95,436,300)	(20,649,384)	(2,795,093)	(1,968,538)	(222,014)	(212,699)	(121,284,028)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	(4,458,448)	(16,000)	(200)	(5,000)	-	(10,364)	(4,490,012)	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,113,660)	(1,113,660)	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(3,214,540)	(3,214,540)	*Acceptance payables*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	(437,985)	(895,442)	(5,460,614)	(29,416)	(6,823,457)	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	(14,058,553)	(18,110,169)	-	(4,351,674)	(259,696)	(218,318)	(500,000)	(530,815)	(540,954)	(166,705)	(38,736,884)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	-	(3,335,000)	-	-	-	-	-	-	-	(10,621)	(3,345,621)	*Subordinated loans*
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(408,940)	(408,940)	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(644,713)	(644,713)	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	(14,058,553)	(21,445,169)	-	(4,351,674)	(100,154,444)	(20,883,702)	(3,733,278)	(3,399,795)	(6,223,582)	(5,896,653)	(180,146,850)	*Total financial liabilities*
Jumlah *gap repricing* suku bunga	26,897,483	(3,558,528)	5,754,353	(4,351,674)	(39,031,964)	(2,566,469)	10,025,847	22,050,260	46,379,343	3,823,644	65,422,295	*Total interest repricing gap*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

***Market risk** (continued)*

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk management (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Grup terhadap risiko tingkat suku bunga (lanjutan).

The tables below summarise the exposures of financial instruments of the Group to interest rate risks (continued).

	31 Desember/*December* 2024												
	Suku bunga mengambang/*Floating rate*					Bunga tetap/*Fixed rate*							
	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ *months*	> 3 - 6 bulan/ *months*	> 6 -12 bulan/ *months*	> 12 bulan/ *months*	≤ 1 bulan/ *month*	1 - 3 bulan/ *Months*	> 3 - 6 bulan/ *months*	> 6 - 12 bulan/ *months*	> 12 bulan/ *months*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
Aset													***Assets***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,379,647	1,379,647	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	9,443,461	-	-	-	-	-	9,443,461	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	1,035,001	-	-	-	-	-	1,035,001	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	12,633,257	61,000				1,481	12,695,738	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	-	-	-	1,711,958	9,021,201	7,720,428	5,304,144	4,258,650	158,569	28,174,950	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	-	-	-	-	-	468,188	-	-	-	-	594	468,782	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,748,125	1,748,125	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,334,619	3,334,619	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	39,147,541	21,601,344	7,592,649	-	-	24,740,723	10,112,546	6,928,763	13,916,817	24,652,311	2,041,636	150,734,330	*Loans and sharia financing/ receivables*
Piutang pembiayaan	-	-	-	-	-	1,030,518	2,163,173	3,187,115	5,969,631	17,082,185	-	29,432,622	*Financing receivables*
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	75,285	75,285	*Investment in shares*
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	626,819	626,819	*Other assets*
Jumlah aset keuangan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	39,147,541	21,601,344	7,592,649	-	-	51,063,106	21,357,920	17,836,306	25,190,592	45,993,146	9,366,775	239,149,379	*Total financial assets before allowance for impairment losses*
Liabilitas													***Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(48,898)	(48,898)	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	-	(92,863,783)	(12,821,569)	(3,355,464)	(2,653,627)	(24,016)	(267,398)	(111,985,857)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	-	(754,714)	(3,000)	-	-	-	-	(757,714)	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,558,841)	(1,558,841)	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(3,162,381)	(3,162,381)	*Acceptance payables*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	(254,689)	(2,685,235)	(21,117)	(2,961,041)	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	(22,648,059)	(20,731,362)	-	(2,713,237)	-	(1,589,492)	(269,235)	-	(394,152)	(1,068,348)	(244,342)	(49,658,227)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	-	(3,219,000)	-	-	-	-	-	-	-	-	(10,069)	(3,229,069)	*Subordinated loans*
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(335,275)	(335,275)	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(647,755)	(647,755)	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	(22,648,059)	(23,950,362)	-	(2,713,237)	-	(95,207,989)	(13,093,804)	(3,355,464)	(3,302,468)	(3,777,599)	(6,296,076)	(174,345,058)	*Total financial liabilities*
Jumlah *gap repricing* suku bunga	16,499,482	(2,349,018)	7,592,649	(2,713,237)	-	(44,144,883)	8,264,116	14,480,842	21,888,124	42,215,547	3,070,699	64,804,321	*Total interest repricing gap*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Grup selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil:

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Market risk** (continued)*

(ii) Interest rate risk (continued)

Interest rate risk management (continued)

The table below shows the sensitivity of the Group's net profit during the years ended 31 December 2025 and 2024 due to an increase or decrease in market interest rates, assuming no assymetrical movement in yield curves:

	(Penurunan) peningkatan laba bersih/ *(Decrease) increase net profit*		
	2025	**2024**	
Peningkatan 100 bps	174,318	147,093	*Increased by 100 bps*
Penurunan 100 bps	(184,816)	(156,877)	*Decreased by 100 bps*

Manajemen Risiko Permodalan

Modal regulasi

Tujuan manajemen permodalan Grup adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Grup mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Posisi permodalan Grup berdasarkan peraturan OJK yang berlaku diungkapkan pada Catatan 49.

Capital Risk Management

Regulatory capital

The Group capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, customers and market confidence. In managing its capital, the Group considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

The Group's regulatory capital position under the prevailing OJK regulation was disclosed in Note 49.

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

a. Level 1

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Level 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya turunan harga); dan

c. Level 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value estimation of financial instruments

For financial assets and liabilities measured at fair value, the following is the hierarchy of the fair values:

a. Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Level 2

Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is as prices) or indirectly (that is derived from prices); and

c. Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *45. RISK MANAGEMENT (continued)*

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan) / ***Fair value estimation of financial instruments (continued)***

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The tables below show the Group's financial assets and liabilities that were measured at fair value as of 31 December 2025 and 2024:

	31 Desember/*December* 2025					
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Level 1	Level 2	Level 3	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset						***Assets***
Efek-efek	15,784,045	421,262	15,362,783	-	15,784,045	*Securities*
Tagihan derivatif	1,280,872	-	1,280,872	-	1,280,872	*Derivative receivables*
Penyertaan saham	26,572	-	-	26,572	26,572	*Investment in shares*
	17,091,489	421,262	16,643,655	26,572	17,091,489	
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas derivatif	1,113,660	-	1,113,660	-	1,113,660	*Derivative payables*

	31 Desember/*December* 2024					
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Level 1	Level 2	Level 3	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset						***Assets***
Efek-efek	18,380,770	395,343	17,985,427	-	18,380,770	*Securities*
Tagihan derivatif	1,748,125	-	1,748,125	-	1,748,125	*Derivative receivables*
Penyertaan saham	75,285	-	-	75,285	75,285	*Investment in shares*
	20,204,180	395,343	19,733,552	75,285	20,204,180	
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas derivatif	1,558,841	-	1,558,841	-	1,558,841	*Derivative payables*

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya:

The table below summarizes the carrying amounts and fair values of those financial instruments not stated at their fair values:

	31 Desember/ *December* 2025		31 Desember/ *December* 2024		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset					***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	7,915,463	7,915,463	9,443,461	9,443,461	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1,306,871	1,306,871	1,034,964	1,034,964	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	14,922,827	14,922,827	12,695,156	12,695,156	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	10,150,828	10,094,288	9,793,587	9,768,942	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	1,684,697	1,684,697	468,782	468,782	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Tagihan akseptasi	3,792,186	3,792,186	3,317,541	3,317,541	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	152,309,693	153,407,744	146,811,650	149,852,324	*Loans and sharia financing/ receivables*
Piutang pembiayaan	26,732,730	25,292,503	27,461,692	26,665,381	*Financing receivables*
Aset lain-lain	1,254,496	1,215,716	576,104	557,870	*Other assets*
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segera	84,995	84,995	48,898	48,898	*Obligation due immediately*
Bagi hasil yang belum dibagikan	19,019	19,019	18,825	18,825	*Undistributed revenue sharing*
Simpanan nasabah	121,284,028	121,284,028	111,985,857	111,985,857	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	4,490,012	4,490,012	757,714	757,714	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	3,214,540	3,214,540	3,162,381	3,162,381	*Acceptance payables*
Efek-efek yang diterbitkan	6,823,457	6,958,571	2,961,041	2,951,567	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	38,736,884	38,660,560	49,658,227	49,575,074	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	644,678	644,678	647,755	647,755	*Other liabilities*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari efek-efek yang memiliki jatuh tempo lebih dari 1 tahun diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 2 - hirarki nilai wajar).

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar (level 3 - hirarki nilai wajar).

Nilai tercatat dari pembiayaan syariah merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan pinjaman tersebut memiliki tenor jangka pendek.

Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai wajar dari pinjaman yang diterima dinilai dengan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pinjaman terakhir yang digunakan (level 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan bersifat jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Grup. Nilai wajar yang dihitung oleh Grup mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Fair value estimation of financial instruments** (continued)*

The fair value for securities, which maturity date is more than 1 year, are estimated using the last quoted market price (level 2 - fair value hierarchy).

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value (level 3 - fair value hierarchy).

Carrying value of sharia financing approximates the estimates fair value since sharia financing have short-term tenure.

The fair value of bonds payable is estimated by using the last quoted market price (level 2 - fair value hierarchy).

The fair value of borrowings is estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lender for the last utilization of borrowings (level 2 - fair value hierarchy).

The carrying amount of remaining financial assets and financial liabilities are reasonable approximation of fair value because they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Group's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Group may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management's judgment involved in calculating the fair values.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi aktivitas operasional Bank.

Tata Kelola Pengelolaan Risiko Operasional

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan secara aktif terhadap Manajemen Risiko Operasional dimana Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko dan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko / Komite Manajemen Risiko Non Keuangan yang dilakukan secara berkala sesuai *terms of reference* masing-masing.

Satuan Kerja *Operational Risk Management (ORM)* memiliki tanggung jawab secara langsung kepada Kepala Manajemen Risiko, atas manajemen risiko operasional. Bank telah menetapkan profil dan tingkat risiko operasional secara memadai agar sejalan dengan sasaran dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. Pemantauan tingkat dan profil risiko operasional dilakukan melalui penetapan *Non Financial Risk (NFR) Appetite* dan *Key Risk Indicator* yang menjadi bagian dalam perangkat kerja manajemen risiko operasional.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Operational Risk Management (ORM) bertanggung jawab dalam menyusun, mengembangkan dan melakukan kaji ulang secara berkala atas kebijakan ORM (*Operational Risk Management*) mencakup BCM (*Business Continuity Management*), Manajemen Asuransi, Manajemen Risiko Pihak Ketiga, Pengendalian Internal atas Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan, Tata Kelola & Manajemen Data dan prosedur yang mendukung kebijakan ORM antara lain prosedur Fungsi ICR (*Internal Control & Risk*), KCSA (*Key Control Self Assessment*), dan KRI (*Key Risk Indikator*) dengan mempertimbangkan setiap perubahan, baik secara internal maupun eksternal.

Seluruh unit kerja wajib berpedoman kepada kebijakan dan prosedur ORM dalam menjalankan aktivitas bisnis dan operasional sehari-hari. Selain itu, Bank juga telah memiliki sistem pengendalian internal untuk menjalankan setiap aktivitas bisnis dan operasional sehari-hari, seperti *dual control*, pemisahan tugas & tanggung jawab, penetapan limit, pemberian wewenang, pelaksanaan cuti wajib tahunan, proses rekonsiliasi, manajemen user akses dan lainnya.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

Operational risk

Operational risk is defined as the risks of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, systems failure or external events that impacted to the Bank's operational activities.

Operational Risk Management Governance

The Board of Commissioners and the Board of Directors actively supervise Operational Risk Management where the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee and the Board of Directors through the Risk Management Committee / Non-Financial Risk Management Committee are carried out periodically in accordance with their respective terms of reference.

Operational Risk Management (ORM) Work Unit has direct responsibility to Head of Risk Management, for operational risk management. Bank had determined the profile and level of operational risk sufficiently to be in line with overall business goals and strategies of the Bank. Monitoring the operational risk level and profile is carried out by determining Non Financial Risk (NFR) Appetite and Key Risk Indicators as part of the operational risk management tools.

Adequacy of Policies, Procedures, and Determination of Limits

Operational Risk Management (ORM) is responsible for the formulation, development and conducting periodic reviews of policies including BCM (Business Continuity Management), Insurance Management, Third Party Risk Management, Internal Control over Financial Information and/or Financial Report, Data Governance & Management and procedures that support the ORM policy, including ICR (Internal Control & Risk) Function procedure, KCSA (Key Control Self Assessment), and KRI (Key Risk Indicator) by considering every change, both internally and externally.

All work unit must be guided by the ORM policies and procedures in carrying out its daily business and operational activities. In addition, the Bank also has internal control system to carry out every business and daily operational activity, such as dual control, separation of roles & responsibilities, setting limits, delegation of authority, implementing annual mandatory leave, reconciliation process, user access management and others.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Kecukupan Proses Manajemen Risiko Operasional

Proses manajemen risiko operasional di Bank mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko yang berjalan secara terstruktur, konsisten dan mengacu pada ketentuan regulator dan penerapan-praktik terbaik yang efektif.

Penyediaan aplikasi *Internal Control & Risk System (*ICRS) untuk digunakan di dalam penerapan manajemen risiko operasional Bank dan sekaligus diharapkan sebagai database guna menyajikan kebutuhan informasi secara akurat, tepat waktu dan terkini untuk analisis dan pengambilan keputusan.

Bank dan Entitas Anak telah memiliki pedoman pengelolaan kelangsungan usaha yang komprehensif dan mengacu kepada standar industri ISO 22301, dengan tujuan untuk mengantisipasi potensi risiko operasional yang dapat terjadi dari situasi ekstrem/kritikal baik yang disebabkan oleh faktor bencana alam seperti banjir, gempa bumi, dan gunung meletus maupun faktor lainnya seperti demonstrasi, kebakaran, gangguan sistem pasokan listrik, pandemi serta situasi bisnis yang kurang menguntungkan. Hal ini untuk memastikan keberlangsungan layanan kepada nasabah.

Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Operasional

Sistem pengendalian internal atas risiko operasional dilakukan melalui penerapan model 3 (tiga) lini pertahanan (*three lines of defense*). Pada lini pertahanan pertama, *Risk Taking Unit* (RTU) dibantu oleh *Business Risk/ICR* dalam pengelolaan risiko operasional sehari hari. Pada lini pertahanan kedua, satuan kerja ORM bertugas untuk mengawasi pelaksanaan proses manajemen risiko operasional sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.

Pada lini pertahanan ketiga, Internal Audit secara independen melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap tata kelola dan efektivitas manajemen risiko operasional.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari pihak-pihak yang terkait atas sistem pengendalian internal Bank, dilakukan secara berkelanjutan dan hasilnya akan dinilai melalui perangkat kerja ICR MSA (*Maturity Self-Assessment*). Ketersediaan forum pertemuan yang diselenggarakan oleh ORM untuk senantiasa memberikan pemahaman dan pelatihan untuk penerapan sistem pengendalian internal di RTU.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Operational risk** (continued)*

Adequacy of Operational Risk Management Process

Bank's operational risk management process including identification, measurement, monitoring and risk control runs in a structured and consistent manner based regulator regulation and effective best practices.

The existence of the Internal Control & Risk System (ICRS) application to be used in the implementation of the Bank's operational risk management and at the same time is expected as a database to present accurate, timely and up-to-date information needs for analysis and decision-making.

The Bank and its Subsidiaries already have comprehensive business continuity management guidelines which refer to the ISO 22301 industry standard, with the aim of anticipating operational risks that may occur from extreme/critical situations either caused by natural disasters such as floods, earthquakes and volcanic eruptions or other factors such as demonstration, fires, disruptions to the power supply system, pandemic and unfavorable business situations. This is to ensure continuity of service to customers.

Internal Control System for Operational Risk

Internal control system for operational risk is carried out through the implementation of three lines of defense models. In the first line of defense, the Risk Taking Unit (RTU) assisted by Business Risk/ICR in carried out day-to-day operational risk management. In the second line of defense, the ORM work unit is tasked with supervising the implementation of the operational risk management process in accordance with established policies and procedures.

In the third line of defence, Internal Audit independently examines and evaluates the governance and effectiveness of operational risk management.

The implementation of role and responsibilities of related parties for the Bank's internal control system is carried out continuously and the results will be assessed through the ICR MSA (Maturity Self-Assessment) work tool. The availability of meeting forums organized by ORM to continuously provide understanding and training for the implementation of the internal control system in RTU.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Manajemen Risiko *Fraud*

Pada bulan Juli 2025 Bank membentuk Divisi AFC (Anti Financial Crime) yang berada di bawah Direktorat Kepatuhan & Hukum. Tujuan pembentukan Divisi AFC untuk memperkuat pengelolaan risiko yang lebih luas terhadap kejahatan keuangan (*financial crime*) guna meminimalisir kerugian bagi nasabah maupun Bank. Selanjutnya pada bulan Oktober 2025, fungsi investigasi telah disentralisasi di bawah Divisi AFC untuk mengoptimalkan dan meningkatkan efektivitas dari proses investigasi.

Divisi AFC saat ini berfokus pada pengelolaan risiko fraud namun kedepannya akan berkoordinasi dengan masing-masing Divisi terkait dalam pengelolaan risiko kejahatan financial yang meliputi Penipuan (fraud), Anti Pencucian Uang & Pendanaan Terorisme, Kejahatan Keuangan Hijau, Anti Penyuapan & Korupsi, Risiko Perilaku, Perdagangan Orang Dalam, Kejahatan Siber, Penghindaran Pajak dan Manipulasi Pasar.

Bank menerapkan *zero tolerance* terhadap setiap kejadian *fraud*. Bank senantiasa menindaklanjuti setiap kejadian *fraud* termasuk memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan maupun yang terlibat dalam kejadian *fraud* sesuai dengan ketentuan yang berlaku termasuk melakukan pelaporan kepada pihak yang berwajib (bila diperlukan).

Terkait dengan proses pencegahan risiko *fraud*, Bank telah menjalankan program *anti fraud awareness* untuk seluruh karyawan dan penandatanganan pakta integritas *Anti Fraud* dan Kode Etik yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan setiap pegawai bank.

Bank telah memiliki kebijakan yang memadai terkait proses investigasi dan pelaporan kejadian *fraud*. Untuk setiap kasus *fraud* yang terbukti, proses pemberian sanksi diputuskan oleh Komite *Fraud* dan melibatkan unit kerja terkait, *Business Risk/ICR* terkait, satuan kerja Sumber Daya Manusia dan AFC. Implementasi keputusan Komite *Fraud* dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk menentukan upaya perbaikan di masa yang akan datang.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Operational risk** (continued)*

Fraud Risk Management

In July 2025, the Bank established Anti-Financial Crime (AFC) Division under Compliance & Legal Directorate. The purpose of establishing AFC Division was to strengthen broader risk management against financial crimes to minimize losses for both customers and the Bank. Furthermore, in October 2025, the investigation function was centralized under AFC Division to optimize and improve the effectiveness of the investigation process.

AFC Division currently focuses on fraud risk management, but in the future, it will coordinate with each relevant Division in managing financial crime risks, including Fraud, Anti-Money Laundering & Counter-Terrorism Financing, Green Financial Crime, Anti-Bribery & Corruption, Conduct Risk, Insider Trading, Cybercrime, Tax Evasion, and Market Manipulation.

The Bank has no tolerance towards any fraud incident. Bank always take action on every fraud incident including imposing sanctions to employees who commit or are involved in fraud incidents as per prevailing regulations including reporting to the authorities (if necessary).

In relation to fraud risk prevention process, the Bank has implemented anti fraud awareness program for all employees and the signing of Anti Fraud & Code of Ethics integrity pact by the Board of Directors, Board of Commissioners, and every Bank employee.

The Bank has adequate policies regarding investigation process and reporting of fraud. For each proven fraud case, the process of imposing sanctions is decided by Fraud Committee involving the relevant work units, related Business Risk/ICR, Human Resources and AFC unit. The implementation of Fraud Committee's decisions is monitored and evaluated periodically to determine future improvement efforts.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Manajemen Risiko Keamanan Siber

Di dalam rangka meningkatkan ketahanan keamanan siber bank dan pemenuhan ketentuan regulasi berlaku, Bank menerapkan manajemen risiko keamanan siber.

Tata Kelola Manajemen Risiko Keamanan Siber

Dalam pelaksanaan Tata Kelola manajemen risiko keamanan siber, Direksi dan Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap kecukupan penerapan keamanan siber. Adapun pelaksanaan pengawasan aktif tersebut dilakukan melalui: Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang pelaksanaannya dilakukan secara berkala, perumusan dan penetapan tingkat risiko keamanan siber (*Risk Appetite* dan juga *Risk Tolerance*) yang tinjauannya dilakukan secara berkala sekurang-kurangnya setahun sekali serta penyelenggaraan pelatihan berkala untuk menanamkan budaya dan kesadaran risiko terkait keamanan siber.

Di samping itu, penerapan tata kelola manajemen risiko keamanan siber juga mengacu kepada standar baku yang berlaku di Bank seperti tertuang pada kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko keamanan siber Bank yang penerapannya dilakukan melalui 6 tahapan implementasi proses, yaitu: Tata Kelola, Identifikasi, Proteksi, Deteksi, Respon & Pelaporan dan Pemulihan.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Satuan kerja *Cyber Security Risk Management (CSRM)* yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk melakukan pengembangan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Keamanan Siber dan Informasi serta strategi manajemen risiko keamanan siber. Di mana kajian terhadap kebijakan dan strategi manajemen risiko keamanan siber ini dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan untuk memastikan kesesuaiannya dengan regulasi berlaku dan strategi serta arah bisnis Bank.

Dalam pelaksanaan aktivitas bisnis dan kegiatan operasionalnya, setiap unit kerja di Bank wajib menerapkan manajemen risiko keamanan siber dan informasi pada saat melakukan pengelolaan Informasi Bank, maupun saat mengakses dan mengelola sistem yang digunakan di Bank. Dengan pelaksanaannya wajib mengacu dan berpedoman kepada Kebijakan, Prosedur dan Strategi manajemen risiko keamanan siber dan informasi yang berlaku.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Operational risk** (continued)*

Cyber Security Risk Management

In order to improve the Bank's cybersecurity resilience and fulfil the applicable regulatory requirements, the Bank implements cybersecurity risk management.

Cybersecurity Risk Management Governance

In the implementation of cybersecurity risk management governance, Board of Directors and Board of Commissioners actively supervise the adequacy of the implementation of cybersecurity. The implementation of active supervision is carried out through: the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee which are carried out periodically, the formulation and determination of the level of cybersecurity risk (Risk Appetite and Risk Tolerance) which are reviewed periodically at least once a year as well as the implementation of periodic training to instill a culture and awareness of risks related to cybersecurity.

In addition, the implementation of cybersecurity risk management governance also refers to the standard standards applicable at the Bank as stated in the Bank's cybersecurity risk management framework and policy which is implemented through 6 stages of process implementation, namely: Governance, Identification, Protection, Detection, Response & Reporting and Recovery.

Adequacy of Policies, Procedures, and Determination of Limits

Cyber Security Risk Management (CSRM) work unit that is directly responsible to Head of the Risk Management to develop Cybersecurity and Information Risk Management Policies and Procedures as well as cybersecurity risk management strategies. Where the review of cybersecurity risk management policies and strategies is carried out periodically and continuously to ensure their compliance with applicable regulations and the Bank's business strategies and directions.

In the implementation of its business activities and operational activities, each work unit in the Bank is required to implement cybersecurity and information risk management when managing the Bank's Information, as well as when accessing and managing the systems used in the Bank. With its implementation, it is mandatory to refer to and be guided by the applicable cybersecurity and information risk management policies, procedures and strategies.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Manajemen Risiko Keamanan Siber (lanjutan)

Kecukupan Proses Manajemen Risiko Keamanan Siber

Untuk memastikan kecukupan proses penerapan manajemen risiko keamanan siber, Bank menerapkan pelaksanaan tata kelola risiko keamanan siber melalui pelaksanaan pengawasan aktif dari direksi dan dewan komisaris, penentuan risk appetite dan *risk tolerance* serta penyelenggaraan program untuk peningkatan budaya dan kesadaran risiko keamanan siber.

Selain itu, Bank melakukan pengembangan kerangka kerja manajemen risiko terkait keamanan siber termasuk penetapan strategi manajemen risiko keamanan siber selaras dengan strategi dan arah bisnis Bank, dan juga penerapan sistem pengendalian internal guna memastikan penerapan manajemen resiko keamanan siber & informasi di Bank serta memastikan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertanggung jawab.

Bank juga memastikan penerapan ketahanan keamanan siber Bank melalui pelaksanaan tahapan-tahapan manajemen risiko keamanan, yaitu tata kelola, identifikasi, proteksi (perlindungan aset), deteksi, respon & pelaporan dan pemulihan.

Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Keamanan Siber

Sistem pengendalian internal atas risiko keamanan siber dilakukan melalui penerapan model 3 (tiga) lini pertahanan (*three lines of defense*). Pada lini pertahanan pertama, Risk Taking Unit (RTU) dibantu oleh Business Risk/ICR memastikan penerapan manajemen risiko keamanan siber pada pelaksanaan proses bisnis sehari-hari. Pada lini pertahanan kedua, Satuan kerja *Cyber Security Risk Management (CSRM)* bertugas untuk mengawasi pelaksanaan proses manajemen risiko sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

Pada lini pertahanan ketiga, Internal Audit secara independen melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap tata kelola dan efektivitas manajemen risiko keamanan siber. Pelaksanaan pengendalian risiko pada lini pertahanan ketiga ini juga dapat melibatkan audit eksternal independen pada saat dibutuhkan.

Proses pengendalian manajemen risiko keamanan siber Bank dilakukan secara berkesinambungan oleh seluruh pihak terkait di Bank. Di samping itu, proses pengendalian risiko keamanan siber juga dilakukan melalui pelaksanaan pengukuran tingkat kematangan keamanan siber secara berkala untuk mengukur tingkat penerapan manajemen risiko keamanan siber. Hasil dari pengukuran tingkat kematangan keamanan siber ini dimanfaatkan untuk melakukan kaji ulang terhadap kecukupan penerapan dan pengendalian manajemen risiko keamanan siber yang diimplementasikan di Bank.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Operational risk** (continued)*

***Cyber Security Risk Management** (continued)*

Adequacy of the Cybersecurity Risk Management Process

To ensure the adequacy of the cybersecurity risk management implementation process, the Bank implements cybersecurity risk governance through the implementation of active supervision from the board of directors and board of commissioners, determination of risk appetite and risk tolerance and the implementation of programs to improve the culture and awareness of cybersecurity risks.

In addition, the Bank is developing a risk management framework related to cybersecurity, including establishing a cybersecurity risk management strategy in line with the Bank's business strategy and direction, and also implementing an internal control system to ensure the implementation of cybersecurity & information risk management in the Bank as well as managing & ensuring the availability of responsible Human Resources (HR).

The Bank also ensures the implementation of the Bank's cyber security resilience through the implementation of the stages of cyber security risk management, such as governance, identification, protection (asset protection), detection, response & reporting and recovery.

Internal Control System for Cybersecurity Risks

The internal control system for cybersecurity risks is carried out through the application of the 3 (three) lines *of defense model*. On the first line of defense, the Risk Taking Unit (RTU) assisted by Business Risk/ICR ensures the application of cybersecurity risk management in the implementation of daily business processes. On the second line of defense, *Cyber Security Risk Management (CSRM) work unit* is in charge of to supervise the implementation of the risk management process in accordance with the established policies.

In the third line of defense, Internal Audit independently conducts an examination and evaluation of the governance and effectiveness of cybersecurity risk management. The implementation of risk control on this third line of defense can also involve independent external audits when needed.

The Bank's cyber security risk management control process is carried out continuously by all relevant parties in the Bank. In addition, the cybersecurity risk control process is also carried out through the implementation of periodic measurement of cybersecurity maturity levels to measure the level of implementation of cybersecurity risk management. The results of this measurement of cybersecurity maturity level are used to review the adequacy of the implementation and control of cybersecurity risk management implemented at the Bank.

46. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

46. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

The balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	Mata uang asing (dalam ribuan)/ *Foreign currency (In thousand)*		Rupiah (dalam jutaan)/ *Rupiah (In million)*		
	31 Desember/*December*				
	2025	2024	2025	2024	
ASET					***ASSETS***
Kas					*Cash*
Dolar Amerika Serikat	1,230	1,577	20,510	25,378	*United States Dollar*
Yen Jepang	24,659	114	2,626	1,905	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	62	18,488	798	1,351	*Singapore Dollar*
			23,934	28,634	
Giro pada Bank Indonesia					*Current accounts with Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	151,497	148,235	2,526,204	2,385,842	*United States Dollar*
Giro pada bank-bank lain					*Current accounts with other banks*
Dolar Amerika Serikat	30,203	13,057	503,632	210,159	*United States Dollar*
Yen Jepang	2,585,363	1,963,509	275,341	202,300	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	6,697	9,309	86,827	110,267	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	2,174	1,567	48,795	31,681	*British Poundsterling*
Dolar Australia	2,979	3,261	33,223	32,654	*Australian Dollar*
Baht Thailand	61,688	39,294	32,645	18,460	*Thailand Baht*
Yuan China	11,242	22,327	26,812	49,087	*China Yuan*
Euro Eropa	1,241	2,538	24,280	42,530	*European Euro*
Dolar Hong Kong	4,393	5,056	9,411	10,482	*Hong Kong Dollar*
Lain-lain	304	93	5,065	1,497	*Others*
			1,046,031	709,117	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain					*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Dolar Amerika Serikat	59,007	247,064	983,936	3,976,498	*United States Dollar*
Efek-efek					*Securities*
Dolar Amerika Serikat	15,749	59,344	262,619	955,144	*United States Dollar*
Tagihan akseptasi					*Acceptance receivables*
Dolar Amerika Serikat	110,357	77,364	1,840,200	1,245,175	*United States Dollar*
Yen Jepang	458,416	451,885	48,821	46,558	*Japanese Yen*
Yuan China	5,096	32,334	12,155	71,087	*China Yuan*
			1,901,176	1,362,820	
Pinjaman yang diberikan					*Loans*
Dolar Amerika Serikat	2,774,526	2,596,988	46,265,223	41,798,523	*United States Dollar*
Yuan China	504,739	-	1,203,803	-	*Australian Dollar*
Yen Jepang	3,898,315	4,414,947	415,171	454,872	*Japanese Yen*
Dolar Australia	14,060	13,535	156,798	135,535	*China Yuan*
Euro Eropa	674	1,179	13,191	19,764	*European Euro*
			48,054,186	42,408,694	
Penyertaan saham					*Investment in shares*
Dolar Amerika Serikat	243	3,278	4,050	52,763	*United States Dollar*
Aset lain-lain					*Other assets*
Dolar Amerika Serikat	13,697	13,000	228,394	209,233	*United States Dollar*
Euro Eropa	100	-	1,957	-	*European Euro*
Dolar Singapura	100	-	1,297	-	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	50	-	1,122	-	*British Poundsterling*
Dolar Australia	100	-	1,115	-	*Australian Dollar*
Lain-lain	16	9	265	152	*Others*
			234,150	209,385	
Jumlah aset			**55,036,286**	**52,088,897**	***Total assets***

46. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

46. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

The balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows: (continued)

	Mata uang asing (dalam ribuan)/ *Foreign currency (In thousand)*		Rupiah (dalam jutaan)/ *Rupiah (In million)*		
	31 Desember/*December*				
	2025	2024	2025	2024	
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas segera					*Liabilities due immediately*
Dolar Amerika Serikat	1,478	65	24,640	1,042	*United States Dollar*
Giro					*Current accounts*
Dolar Amerika Serikat	679,468	458,959	11,330,132	7,386,940	*United States Dollar*
Yen Jepang	13,081,889	15,199,204	1,393,221	1,565,974	*Japanese Yen*
Yuan China	38,406	5,406	91,598	11,885	*China Yuan*
Euro Eropa	1,856	5,481	36,330	91,857	*European Euro*
Dolar Singapura	2,068	1,745	26,814	20,672	*Singapore Dollar*
Baht Thailand	31,617	17,384	16,732	8,167	*Thailand Baht*
Lain-lain	364	239	6,070	3,851	*Others*
			12,900,897	9,089,346	
Tabungan					*Savings deposits*
Dolar Amerika Serikat	54,665	50,118	911,542	806,642	*United States Dollar*
Yen Jepang	2,881,682	3,066,825	306,899	315,975	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	14,145	9,536	183,389	112,948	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	6,366	6,228	124,596	104,366	*European Euro*
Lain-lain	10,377	8,969	173,039	144,363	*Others*
			1,699,465	1,484,294	
Deposito berjangka dan deposito *on call*					*Time deposits and deposits on call*
Dolar Amerika Serikat	806,445	697,583	13,447,478	11,227,605	*United States Dollar*
Dolar Singapura	9,470	1,980	122,782	23,452	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	145,153	209,639	15,459	21,599	*Japanese Yen*
Lain-lain	659	-	10,992	-	*Others*
			13,596,711	11,272,656	
Simpanan dari bank-bank lain					*Deposits from other banks*
Dolar Amerika Serikat	204,617	-	3,411,983	-	*United States Dollar*
Yuan China	30,034	-	71,631	-	*China Yuan*
			3,483,614	-	
Liabilitas akseptasi					*Acceptance payables*
Dolar Amerika Serikat	76,229	70,048	1,271,120	1,127,421	*United States Dollar*
Yen Jepang	458,416	451,885	48,821	46,558	*Japanese Yen*
Yuan China	5,096	32,334	12,155	71,087	*China Yuan*
			1,332,096	1,245,066	
Pinjaman yang diterima					*Borrowings*
Dolar Amerika Serikat	1,747,679	2,301,024	29,142,555	37,034,980	*United States Dollar*
Yen Jepang	36,920,009	40,054,382	3,931,981	4,126,803	*Japanese Yen*
			33,074,536	41,161,783	
Pinjaman subordinasi					*Subordinated loans*
Dolar Amerika Serikat	200,637	200,626	3,345,621	3,229,069	*United States Dollar*
Liabilitas lain-lain					*Other liabilities*
Dolar Amerika Serikat	13,784	14,442	229,856	242,336	*United States Dollar*
Yen Jepang	21,449	9,893	2,284	1,019	*Japanese yen*
Euro Eropa	42	4	829	66	*European Euro*
Lain-lain	15	25	246	401	*Others*
			233,215	243,822	
Jumlah liabilitas			**69,690,795**	**67,727,078**	***Total liabilities***
(Liabilitas) aset bersih			**(14,654,509)**	**(15,638,181)**	***Net (liabilities) assets***

47. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) relevan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2026:
- Amandemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Amandemen atas Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"
- Amandemen Tahunan 2024 "Amandemen PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207"

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2027:
- PSAK 413 "Penurunan Nilai"
- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

47. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The relevant Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the consolidated financial statements for the yeard ended 31 December 2025 are as follows:

PSAK that will become effective on 1 January 2026:
- *Amendments to PSAK 109 and PSAK 107 "Amendments to the Classification and Measurement of Financial Instruments"*
- *Annual Improvements 2024 "Amendments to PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, and PSAK 207"*

PSAK that will become effective on 1 January 2026:
- *PSAK 413 "Impairment Losses"*
- *PSAK 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*

As at the authorization date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the new standard to the consolidated financial statements.

48. REKONSILIASI UTANG BERSIH / *48. NET DEBT RECONCILIATION*

	Pinjaman yang diterima/ *Borrowings*	Utang obligasi/ *Bonds payable*	Pinjaman subordinasi/ *Subordinated loans*	Liabilitas sewa/*Lease liabilities*	Jumlah/ *Total*	
Utang bersih tanggal 1 Januari 2024	31,355,517	202,083	3,090,360	353,990	35,001,950	*Net debt as of 1 January 2024*
Arus kas	3,887,259	1,705,615	(270,587)	(74,885)	5,247,402	*Cash flows*
Perubahan lain*)	14,415,451	1,053,343	409,296	56,170	15,934,260	*Other changes *)*
Utang bersih tanggal 31 Desember 2024	49,658,227	2,961,041	3,229,069	335,275	56,183,612	*Net debt as of 31 December 2024*
Arus kas	(13,018,403)	3,507,410	(190,895)	(77,217)	(9,779,105)	*Cash flows*
Perubahan lain*)	2,097,060	355,006	307,447	150,882	2,910,395	*Other changes *)*
Utang bersih tanggal 31 Desember 2025	38,736,884	6,823,457	3,345,621	408,940	49,314,902	*Net debt as of 31 Decemmber 2025*

*) Perubahan lain termasuk pergerakan non-kas yang merupakan dampak perubahan selisih kurs, amortisasi biaya transaksi, akrual beban bunga, dan penambahan dari akuisisi Entitas Anak.

**) Other changes include non-cash movements which are effect of exchange rate, amortization of transaction cost, accrued interest expenses and addition from acquisition of Subsidiaries.*

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku sesuai catatan 2b dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS

The following additional information presented below is information required by applicable regulations as per Notes 2b and is not information required by Indonesian Accounting Standards:

a. Jaringan distribusi / *a. Distribution network*

Jaringan distribusi Bank dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Bank and Subsidiaries distribution network as of 31 December 2025 and 2024 was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Kantor Cabang	500	489	*Branches*
Kantor Cabang Pembantu	164	198	*Sub-Branches*
ATM dan TCR	222	231	*ATM and TCR*
Kantor Fungsional	1,539	1,575	*Functional Branches*
	2,425	2,493	

b. Aset keuangan berdasarkan kolektibilitas OJK / *b. Financial assets based on OJK collectablity*

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dari aset keuangan berdasarkan kolektibilitas OJK:

The table below summarizes the carrying amounts (before allowance for impairment losses) of financial assets based on OJK collectability:

	31 Desember/*December* 2025						
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	7,915,463	-	-	-	-	7,915,463	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank-bank lain (Catatan 6)	1,306,952	-	-	-	-	1,306,952	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain (Catatan 7)	14,922,235	-	-	-	-	14,922,235	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	25,684,516	-	-	-	-	25,684,516	*Securities (Note 8)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) (Catatan 9)	1,683,826	-	-	-	-	1,683,826	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo) (Note 9)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	1,279,538	1,334	-	-	-	1,280,872	*Derivative receivables (Note 10)*
Tagihan akseptasi (Catatan 11)	3,793,458	-	-	-	-	3,793,458	*Acceptance receivables (Note 11)*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 12)	145,488,554	7,155,289	341,176	418,399	1,607,421	155,010,839	*Loans and sharia financing/ receivables (Note 12)*
Penyertaan saham	22,522	4,050	-	-	-	26,572	*Investment in shares*
	202,097,064	7,160,673	341,176	418,399	1,607,421	211,624,733	
Komitmen dan kontinjensi	155,362,711	1,267,373	-	-	-	156,630,084	*Commitments and contingencies*

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

b. Aset keuangan berdasarkan kolektibilitas OJK (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dari aset keuangan berdasarkan kolektibilitas OJK: (lanjutan)

49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

b. Financial assets based on OJK collectablity *(continued)*

The table below summarizes the carrying amounts (before allowance for impairment losses) of financial assets based on OJK collectability: (continued)

	31 Desember/*December* 2024						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	9,443,461	-	-	-	-	9,443,461	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank-bank lain (Catatan 6)	1,035,001	-	-	-	-	1,035,001	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain (Catatan 7)	12,694,705	-	-	-	-	12,694,705	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	27,981,308	-	-	-	-	27,981,308	*Securities (Note 8)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	468,188	-	-	-	-	468,188	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo) (Note 9)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	1,747,123	1,002	-	-	-	1,748,125	*Derivative receivables (Note 10)*
Tagihan akseptasi (Catatan 11)	3,334,619	-	-	-	-	3,334,619	*Acceptance receivables (Note 11)*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 12)	140,454,478	7,130,193	500,108	319,920	1,567,296	149,971,995	*Loans and sharia financing/ receivables (Note 12)*
Penyertaan saham	22,522	52,763	-	-	-	75,285	*Investment in shares*
	197,181,405	7,183,958	500,108	319,920	1,567,296	206,752,687	
Komitmen dan kontinjensi	155,362,711	1,267,373	-	-	-	156,630,084	*Commitments and contingencies*

c. Giro Wajib Minimum (GWM)

Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

c. Statutory Reserves

As of 31 December 2025 and 2024, the statutory reserves were as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Bank			*Bank*
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Bank Konvensional Rata-rata	6.97%	6.91%	*Average Conventional Bank - Statutory Reserves*
- GWM Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM")	16.84%	19.44%	*Statutory Reserve Macroprudential - Liquidity Buffer ("PLM")*
- GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM")*	-	-	*Statutory Reserve Macroprudential - Intermediation Ratio ("RIM")**
Mata uang asing			*Foreign currencies*
- GWM Rata-rata	4.02%	4.02%	*Average Statutory Reserves -*

*) Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rasio RIM Bank berada di atas batas yang ditentukan. Walaupun demikian, Bank tidak dikenakan GWM RIM dikarenakan rasio KPMM Bank berada di atas 14%.

**) As of 31 December 2025 and 2024, the Bank's RIM ratio is above the specified limit. Nevertheless the Bank is not subject to the Statutory Reserves RIM as the Bank's CAR is above 14%.*

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

c. Giro Wajib Minimum (GWM) (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/*December*	
	2025	**2024**
Entitas Anak		*Subsidiary*
Rupiah		*Rupiah*
- GWM Total (Bank Syariah)	6.69%	5.86% *Total Statutory Reserves (Sharia Bank) -*

Pemenuhan GWM Bank dan Entitas Anak dalam mata uang Rupiah dan Valuta Asing sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 11 Tahun 2024 terkait Pengendalian Moneter serta peraturan-peraturan pelaksanaannya. Pemenuhan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sesuai PBI No.20/4/PBI/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PBI No.24/16/PBI/2022 serta peraturan-peraturan pelaksanaannya.

d. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Grup yang disampaikan kepada OJK, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan BMPK kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan OJK.

e. Rasio pinjaman yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM")

Rasio pinjaman yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM") terhadap jumlah pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 12,50% dan 13,49%. Rasio tersebut dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

f. Kredit sindikasi

Keikutsertaan Bank sebagai anggota dan/atau *arranger* dalam kredit sindikasi berkisar antara 0,80% sampai dengan 86,19% dari fasilitas kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 0,80% sampai dengan 82,98% dari fasilitas kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2024.

***49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS** (continued)*

***c. Statutory Reserves** (continued)*

As of 31 December 2025 and 2024, the statutory reserves were as follows: (continued)

Compliance of Group's GWM in Rupiah and Foreign Currency is inline with Bank Indonesia Regulation (PBI) PBI No 11 Year 2024 regarding Monetary Policy and its implementation regulations. Compliance of Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is inline with PBI No.20/4/PBI/2018 with the latest amendment in PBI No.24/16/PBI/2022 and its implementation regulations.

d. Legal Lending Limit ("LLL")

Based on the Group's Legal Lending Limit (LLL) report to OJK, as of 31 December 2025 and 2024 there was no violation or excess of LLL to both third parties and related parties in compliance with OJK's regulation.

e. Ratios of loans extended to Micro, Small and Medium Enterprises ("UMKM")

Ratios of loans extended to Micro, Small and Medium Enterprises ("UMKM") to total loans as of 31 December 2025 and 2024 were 12.50% and 13.49%, respectively. These ratios were calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations.

f. Syndicated loans

Total participation of the Bank in syndicated loans, in which the Bank acted as a member and/or arranger, ranged from 0.80% up to 86.19% of syndicated loan facility as of 31 December 2025 and 0.80% up to 82.98% of syndicated loan facility as of 31 December 2024.

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

g. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah bermasalah

Berdasarkan peraturan OJK yang berlaku, rasio bruto pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah. Rasio kredit bermasalah bruto dan bersih Grup adalah sebagai berikut:

***49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS** (continued)*

g. Non-performing loans and sharia financing/receivables

Based on prevailing OJK regulations, the maximum gross non-performing loans and sharia financing/receivables ratio for a bank is 5% from total loans and sharia financing/receivables given. The gross and net non-performing loan ratios of the Group was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Kurang lancar	341,176	500,108	*Substandard*
Diragukan	418,399	319,920	*Doubtful*
Macet	1,607,421	1,567,296	*Loss*
Jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - kotor	2,366,996	2,387,324	*Total non-performing loans and sharia financing/receivables - gross*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,304,481)	(1,727,088)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - bersih	1,062,515	660,236	*Total non-performing loans and sharia financing/receivables - net*
Jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan	155,010,839	149,971,995	*Total loans and sharia financing/ receivables*
Jumlah pinjaman kepada Bank lain	(1,557,657)	(1,017,761)	*Total loans to other banks*
	153,453,182	148,954,234	
Rasio pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - kotor	1.54%	1.60%	*Non-performing loans and sharia financing/receivables ratio - gross*
Rasio pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - bersih	0.69%	0.44%	*Non-performing loans and sharia financing/receivables ratio - net*

Rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan Grup (persentase cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah dibentuk terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar 97,89% dan 110,70%.

The Group's ratio of allowance for impairment losses on financial assets (percentage of allowance for impairment losses on financial assets recorded to the minimum allowance for impairment losses on financial assets as required by Bank Indonesia) as of 31 December 2025 and 2024 were 97.89% and 110.70%, respectively.

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

h. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang direstrukturisasi

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas OJK adalah sebagai berikut:

***49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS** (continued)*

h. Restructured loans and sharia financing/receivables

As of 31 December 2025 and 2024, total restructured loans and sharia financing/ receivables based on OJK grading was as follows:

	31 Desember/*December* 2025						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan /*Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Korporasi	-	4,027,482	-	-	-	4,027,482	*Corporates*
Pensiunan	156	-	-	-	-	156	*Pensioners*
Umum	1,655	563	172	46,692	30	49,112	*General purpose*
Usaha kecil menengah	453,423	118,473	4,780	8,898	268,620	854,194	*Small medium enterprises*
Usaha mikro kecil	40,302	26,287	4,942	162	3,352	75,045	*Micro business*
Pembiayaan/ piutang syariah	308,874	3,153	1,772	1,164	-	314,963	*Sharia financing/ receivables*
	804,410	4,175,958	11,666	56,916	272,002	5,320,952	

	31 Desember/*December* 2024						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan /*Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Korporasi	444	3,434,907	-	-	487,942	3,923,293	*Corporates*
Pensiunan	197	-	-	-	-	197	*Pensioners*
Umum	351	562	20	86	46,631	47,650	*General purpose*
Usaha kecil menengah	578,412	142,272	6,055	7,578	424,488	1,158,805	*Small medium enterprises*
Usaha mikro kecil	23,017	16,027	656	1,081	685	41,466	*Micro business*
Pembiayaan/ piutang syariah	62,145	5,999	7,301	1,035	473	76,953	*Sharia financing/ receivables*
	664,566	3,599,767	14,032	9,780	960,219	5,248,364	

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

i. Risiko Kredit

Porsi kredit yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 45,45% dan 43,00% dari jumlah kredit yang diberikan.

j. Posisi Devisa Neto

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia mengenai Posisi Devisa Neto yang berlaku, maksimum Posisi Devisa Neto adalah 20% dari modal.

Posisi Devisa Neto adalah jumlah dari nilai absolut selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Berikut adalah Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dalam mata uang (ekuivalen Rupiah). Nilai ini adalah yang dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan sebagai bagian dari laporan harian.

49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

i. Credit Risk

The portion of loans that benefits from such partial or full collateralization as credit risk mitigation as of 31 December 2025 and 2024 were 45.45% and 43.00% of total outstanding loans, respectively.

j. Net Open Position

Based on the prevailing Bank Indonesia Regulation relating with Net Open Position, the maximum Net Open Position is at 20% of capital.

Net Open Position is the sum of the absolute values of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference of receivables and commitments and contingent liabilities in the administrative accounts for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

Below is the Net Open Position of Bank as of 31 December 2025 and 2024 in currency (Rupiah equivalent). These amounts are reported to Bank Indonesia on the statement of financial position's date as part of daily reporting.

	31 Desember/*December* 2025			
Mata Uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	***Currencies***
Laporan posisi keuangan dan rekening administratif				***Statement of financial position and off-balance sheet***
Dolar Amerika Serikat	103,582,932	103,531,546	51,386	*United States Dollar*
Yen Jepang	4,096,628	4,265,095	168,467	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	347,363	333,772	13,591	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	645,768	657,500	11,732	*European Euro*
Baht Thailand	32,815	36,485	3,670	*Thailand Baht*
Poundsterling Inggris	50,424	52,288	1,864	*British Poundsterling*
Dolar Australia	190,999	188,527	2,472	*Australian Dollar*
Yuan China	1,892,592	1,880,439	12,153	*China Yuan*
Dolar Hong Kong	9,555	11,801	2,246	*Hong Kong Dollar*
Franc Swiss	1,701	-	1,701	*Swiss Franc*
Riyal Saudi Arabia	3,353	1,829	1,524	*Saudi Arabia Riyal*
Rupee India	97	7	90	*Indian Rupee*
Ringgit Malaysia	1	-	1	*Malaysia Ringgit*
Jumlah			270,897	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan II			38,093,214	***Total Tier I and II Capital***
Rasio PDN			0.71%	*NOP Ratio*

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

j. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

j. Net Open Position (continued)

Mata Uang / *Currencies*	31 Desember/*December* 2024		
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*
Laporan posisi keuangan dan rekening administratif / ***Statement of financial position and off-balance sheet***			
Dolar Amerika Serikat / *United States Dollar*	100,282,026	99,911,496	370,530
Yen Jepang / *Japanese Yen*	2,694,733	2,789,078	94,345
Dolar Singapura / *Singapore Dollar*	155,124	158,546	3,422
Euro Eropa / *European Euro*	213,614	196,501	17,113
Baht Thailand / *Thailand Baht*	18,790	21,095	2,305
Poundsterling Inggris / *British Poundsterling*	32,053	36,515	4,462
Dolar Australia / *Australian Dollar*	198,003	195,577	2,426
Yuan China / *China Yuan*	600,544	606,063	5,519
Dolar Hong Kong / *Hong Kong Dollar*	10,530	12,571	2,041
Franc Swiss / *Swiss Franc*	1,413	-	1,413
Rupee India / *Indian Rupee*	83	10	73
Ringgit Malaysia / *Malaysia Ringgit*	1	-	1
Jumlah / ***Total***			503,650
Jumlah Modal Tier I dan II / ***Total Tier I and II Capital***			37,376,948
Rasio PDN / *NOP Ratio*			1.35%

k. Manajemen Risiko Permodalan

Sesuai dengan Peraturan OJK (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dan SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016 tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA),* Bank wajib melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).* Peraturan ini juga mengatur tentang pemenuhan rasio modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% dan rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5%, efektif sejak tanggal 1 Januari 2014.

Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

k. Capital Risk Management

According to OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 12 December 2013 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) for Commercial Bank and SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016 regarding Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile and Fullfillment of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA), the Bank is required to calculate minimum CAR in accordance to its risk profile and to perform Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). This regulation also stipulates minimum Tier 1 ratio at the minimum of 6% and common equity Tier 1 ratio at the minimum of 4.5%, effective on 1 January 2014.

The Group has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

k. Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

k. Capital Risk Management (continued)

Posisi permodalan Grup berdasarkan peraturan OJK yang berlaku pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Group's regulatory capital position under the prevailing OJK regulation as of 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
KONSOLIDASI			***CONSOLIDATED***
Aset tertimbang menurut risiko			***Risk weighted assets***
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	155,113,928	151,246,559	*With credit risk charge* -
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	166,368,179	161,976,039	*With credit, operational risk - charge*
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	167,846,136	163,826,500	*With credit, operational and market - risk charge*
Modal			***Capital***
- Modal inti	44,027,008	44,187,414	*Core capital* -
- Modal pelengkap	5,166,874	4,995,432	*Supplementary capital* -
	49,193,882	49,182,846	
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum			***Capital adequacy ratio***
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	31.71%	32.52%	*With credit risk charge* -
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	29.57%	30.36%	*With credit, operational risk - charge*
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	29.31%	30.02%	*With credit, operational and market - risk charge*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9% sampai dengan kurang dari 10%/*9% to less than 10%*	9% sampai dengan kurang dari 10%/*9% to less than 10%*	*Minimum capital adequacy ratio required*
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	29.31%	30.02%	*Capital Adequacy Ratio* -
- Rasio CET 1	26.23%	26.97%	*CET 1 ratio* -
- Rasio tier 1	26.23%	26.97%	*Tier 1 ratio* -
- Rasio tier 2	3.08%	3.05%	*Tier 2 ratio* -
BANK			***BANK***
Aset tertimbang menurut risiko			***Risk weighted assets***
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	125,869,579	121,209,907	*With credit risk charge* -
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	136,363,907	131,701,422	*With credit, operational risk - charge*
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	137,841,864	133,551,883	*With credit, operational and market - risk charge*
Modal			***Capital***
- Modal inti	33,184,333	32,641,997	*Core capital* -
- Modal pelengkap	4,908,881	4,734,951	*Supplementary capital* -
	38,093,214	37,376,948	
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum			***Capital adequacy ratio***
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	30.26%	30.84%	*With credit risk charge* -
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	27.93%	28.38%	*With credit, operational risk - charge*
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	27.63%	27.99%	*With credit, operational and market - risk charge*

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

k. Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Posisi permodalan Grup berdasarkan peraturan OJK yang berlaku pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

k. Capital Risk Management *(continued)*

The Group's regulatory capital position under the prevailing OJK regulation as of 31 December 2025 and 2024 were as follows: (continued)

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
BANK (lanjutan)			***BANK*** *(continued)*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9% sampai dengan kurang dari 10%/*9% to less than 10%*	9% sampai dengan kurang dari 10%/*9% to less than 10%*	*Minimum capital adequacy ratio required*
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	27.63%	27.99%	*Capital Adequacy Ratio -*
- Rasio CET 1	24.07%	24.44%	*CET 1 ratio -*
- Rasio tier 1	24.07%	24.44%	*Tier 1 ratio -*
- Rasio tier 2	3.56%	3.55%	*Tier 2 ratio -*

l. Jaminan pemerintah terhadap liabilitas pembayaran bank umum

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Berdasarkan Siaran Pers yang terakhir dilakukan pada tanggal 22 September 2025, tingkat bunga penjaminan LPS menjadi sebesar 3,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2,00% untuk simpanan dalam mata uang asing.

Grup adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Premi yang telah dibayarkan selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah Rp 234.805 dan Rp 233.771.

l. Government guarantee on obligations of commercial banks

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank as of 31 December 2025 and 2024.

Based on the latest Press Release made dated 22 September 2025, the guaranteed interest rate by LPS is 3.50% for deposits denominated in Rupiah and 2.00% for deposits denominated in foreign currency.

The Group both are participants of the guarantee program. Premium paid for the years ended 31 December 2025 and 2024 were Rp 234,805 and Rp 233,771, respectively.

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

m. Jasa kustodian

PT Bank SMBC Indonesia menyelenggarakan Jasa Kustodian (Bank Kustodian) sejak Juni 2024 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP-31/PM.02/2024 tanggal 7 Mei 2024.

Secara umum, layanan utama dari Bank Kustodian terdiri dari:
- Administrasi rekening efek
- Penyimpanan efek
- Penyelesaian transaksi efek
- Pemrosesan tindakan korporasi dan pengumpulan pendapatan
- Konfirmasi dan pelaporan
- *Fund administration* yang terdiri dari *Fund accounting* dan *Transfer agent* untuk produk reksa dana, kontrak pengelolaan dana, dan *unit link.*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset milik nasabah yang diadministrasikan oleh Bank Kustodian terdiri dari saham, deposito, surat berharga negara (SBN), dan obligasi korporasi.

Aset yang diadministrasikan oleh Bank Kustodian tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

50. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Bank menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank SMBC Indonesia Tbk (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk dapat menganalisis hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank SMBC Indonesia Tbk (Entitas Induk) (halaman 244-252) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank SMBC Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

m. Custodial services

PT Bank SMBC Indonesia provides Custodian Services (Custodian Bank) since June 2024 based on Decree of the Board of Commissioners of The Financial Services Authority (OJK) No. KEP-31/PM.02/2024 dated 7 May 2024.

In general, the main services of Custodian Bank consist of:
- *Security account administration*
- *Securities safekeeping*
- *Settlement securities transaction*
- *Processing corporate action and income collections*
- *Confirmation and report*
- *Fund administration that consists of Fund account and Transfer agent for mutual funds, discretionary funds, and unit link*

As of 31 December 2025 and 2024, customer owned assets administered by Custodian Bank consist of shares, deposits, government bonds (SBN), and corporate bonds.

Assets administered by Custodian Bank are not included in the consolidated statement of financial position.

50. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Bank issued the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Bank SMBC Indonesia Tbk (Parent Entity) which account for investments in Subsidiaries using the cost method, have been prepared in order that the parent entity's results of operations can be analysed. The following supplementary financial information of PT Bank SMBC Indonesia Tbk (pages 244-252) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank SMBC Indonesia Tbk and Subsidiaries.

LAMPIRAN 1.1 | ***APPENDIX 1.1***

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
ASET			***ASSETS***
Kas	611,173	777,352	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	7,709,732	8,774,132	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain:			*Current accounts with other banks*
- Pihak ketiga	487,040	187,353	*Third parties -*
- Pihak berelasi	589,437	525,792	*Related parties -*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(81)	(37)	*Less: Allowance for impairment losses*
	1,076,396	713,108	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	13,392,825	11,447,705	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	661	1,033	*Accrued interest income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(69)	(582)	*Less: Allowance for impairment losses*
	13,393,417	11,448,156	
Efek-efek			*Securities*
- Pihak ketiga	15,795,918	19,332,166	*Third parties -*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	113,727	46,255	*Accrued interest income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(71)	(593)	*Less: Allowance for impairment losses*
	15,909,574	19,377,828	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	1,683,826	468,188	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	871	594	*Accrued interest income*
	1,684,697	468,782	
Tagihan derivatif			*Derivative receivables*
- Pihak ketiga	710,279	1,020,268	*Third parties -*
- Pihak berelasi	247,104	397,184	*Related parties -*
	957,383	1,417,452	
Tagihan akseptasi	3,793,458	3,334,619	*Acceptance receivables*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,272)	(17,078)	*Less: Allowance for impairment losses*
	3,792,186	3,317,541	
Pinjaman yang diberikan:			*Loans:*
- Pihak ketiga	144,226,759	139,362,461	*Third parties -*
- Pihak berelasi	5,648,862	6,575,590	*Related parties -*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	782,067	737,734	*Accrued interest income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,634,057)	(2,998,406)	*Less: Allowance for impairment losses*
	148,023,631	143,677,379	
Penyertaan saham			*Investment in shares*
- Pihak ketiga	22	22	*Third parties -*
- Pihak berelasi	7,859,205	7,859,205	*Related parties -*
	7,859,227	7,859,227	
Beban dibayar dimuka	826,127	941,323	*Prepayments*
Klaim pengembalian pajak	346,841	338,844	*Claims for tax refund*
Aset pajak tangguhan	146,727	129,036	*Deferred tax assets*
Aset tetap	3,900,483	3,893,607	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(2,329,959)	(2,300,746)	*Less: Accumulated depreciation*
	1,570,524	1,592,861	
Aset takberwujud	3,379,047	3,204,551	*Intangible assets*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(2,689,470)	(2,445,641)	*Less: Accumulated amortization*
	689,577	758,910	
Aset lain-lain	1,128,973	1,089,955	*Other assets*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(109,689)	(138,445)	*Less: Allowance for impairment losses*
	1,019,284	951,510	
JUMLAH ASET	**205,616,496**	**202,543,441**	***TOTAL ASSETS***

LAMPIRAN 1.2 | ***APPENDIX 1.2***

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
Liabilitas segera	68,836	25,935	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
- Pihak ketiga	118,479,884	109,272,202	*Third parties -*
- Pihak berelasi	1,022,245	1,150,352	*Related parties -*
Beban bunga yang masih harus dibayar	213,159	268,045	*Accrued interest expenses*
	119,715,288	110,690,599	
Simpanan dari bank-bank lain			*Deposits from other banks*
- Pihak ketiga	841,830	61,382	*Third parties -*
- Pihak berelasi	3,644,226	699,242	*Related parties -*
Beban bunga yang masih harus dibayar	10,364	-	*Accrued interest expenses*
	4,496,420	760,624	
Liabilitas derivatif			*Derivative payables*
- Pihak ketiga	811,725	1,215,917	*Third parties -*
- Pihak berelasi	83,308	104,980	*Related parties -*
	895,033	1,320,897	
Liabilitas akseptasi			*Acceptance payables*
- Pihak ketiga	2,593,524	2,998,823	*Third parties -*
- Pihak berelasi	621,016	163,558	*Related parties -*
	3,214,540	3,162,381	
Utang pajak:			*Taxes payable:*
- Pajak penghasilan	29,750	45,090	*Income taxes -*
- Pajak lain-lain	105,927	116,776	*Other taxes -*
	135,677	161,866	
Efek-efek yang diterbitkan:			*Securities issued:*
- Utang obligasi	2,558,152	1,742,884	*Bonds payable -*
Beban bunga yang masih harus dibayar	13,749	9,727	*Accrued interest expenses*
	2,571,901	1,752,611	
Pinjaman yang diterima			*Borrowings*
- Pihak ketiga	14,005,000	14,912,100	*Third parties -*
- Pihak berelasi	12,506,250	22,452,525	*Related parties -*
Beban transaksi yang belum diamortisasi	(52,997)	(67,486)	*Unamortized transaction costs*
Beban bunga yang masih harus dibayar	66,033	130,684	*Accrued interest expenses*
	26,524,286	37,427,823	
Akrual	337,797	431,289	*Accruals*
Pinjaman subordinasi	3,335,000	3,219,000	*Subordinated loans*
Beban bunga yang masih harus dibayar	10,621	10,069	*Accrued interest expenses*
	3,345,621	3,229,069	
Liabilitas imbalan kerja karyawan:			*Employee benefits liabilities:*
- Imbalan kerja jangka pendek	351,556	339,069	*Short-term employee benefits -*
- Imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya	124,366	32,669	*Post-employment and other long-term - employees benefits*
	475,922	371,738	
Liabilitas sewa	269,515	267,999	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	511,584	725,726	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**162,562,420**	**160,328,557**	***TOTAL LIABILITIES***

LAMPIRAN 1.3 | ***APPENDIX 1.3***

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
EKUITAS			***SHAREHOLDERS' EQUITY***
Modal saham			*Share capital*
Modal dasar Rp 300.000 terdiri dari: 15.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham			*Authorised capital of Rp 300,000 consists of: 15,000,000,000 shares with par value of Rp 20 (full amount) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 10.645.945.748 saham (31 Desember 2024: 10.645.945.748 saham)	212,919	212,919	*Issued and fully paid-up capital is 10,645,945,748 shares (31 December 2024:10,645,945,748 shares)*
Tambahan modal disetor	17,565,927	17,565,927	*Additional paid-in capital*
Cadangan revaluasi aset tetap	931,378	931,378	*Reserve on revaluation of fixed assets*
Cadangan nilai wajar - bersih	44,977	12,410	*Fair value reserve – net*
Saldo laba			*Retained earnings*
- Dicadangkan	42,953	42,953	*Appropriated -*
- Belum dicadangkan	23,995,121	23,188,496	*Unappropriated -*
	24,038,074	23,231,449	
Komponen ekuitas lainnya	260,801	260,801	*Other equity components*
JUMLAH EKUITAS	**43,054,076**	**42,214,884**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**205,616,496**	**202,543,441**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

LAMPIRAN 2.1 | ***APPENDIX 2.1***

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2025	**2024**	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA			***INTEREST INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan bunga	13,649,202	14,248,109	*Interest income*
Beban bunga	(6,674,104)	(7,042,645)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	6,975,098	7,205,464	***NET INTEREST INCOME***
Provisi dan komisi:			***Fee and commission:***
Pendapatan provisi dan komisi	1,210,852	1,280,342	*Fee and commission income*
Beban provisi dan komisi	(589,101)	(667,292)	*Fee and commission expense*
	621,751	613,050	
Pendapatan operasional:			***Operating income:***
Pendapatan operasional lainnya	816,045	645,413	*Other operating income*
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif bersih	450,325	550,276	*Net gains on foreign exchange and derivative transactions*
	1,266,370	1,195,689	
Beban operasional:			***Operating expenses:***
Beban kepegawaian	(2,655,196)	(2,497,575)	*Personnel expenses*
Beban umum dan administrasi	(2,286,117)	(2,537,316)	*General and administrative expenses*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(2,056,167)	(1,120,670)	*Allowance for impairment losses*
Beban operasional lainnya	(137,377)	(124,510)	*Other operating expenses*
	(7,134,857)	(6,280,071)	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	1,728,362	2,734,132	***NET OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL			***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan non-operasional	6,987	8,235	*Non-operating income*
Beban non-operasional	(1,789)	(1,586)	*Non-operating expenses*
	5,198	6,649	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,733,560	2,740,781	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(275,432)	(510,511)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH	**1,458,128**	**2,230,270**	***NET INCOME***

LAMPIRAN 2.2 | ***APPENDIX 2.2***

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2025	**2024**	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	*Gain on revaluation of fixed assets*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	(113,981)	16,681	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	25,075	(3,670)	*Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss*
	(88,906)	13,011	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			***Items that will be reclassified to profit or loss***
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	41,752	12,316	*Unrealized gains on fair value changes of securities measured at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(9,185)	(2,710)	*Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss*
	32,567	9,606	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	(56,339)	22,617	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	1,401,789	2,252,887	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX***
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)			***EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)***
Dasar	137	221	*Basic*
Dilusian	137	221	*Diluted*

LAMPIRAN 3.1 | ***APPENDIX 3.1***

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Cadangan revaluasi asset tetap/ *Reserve on revaluation of fixed assets*	Cadangan nilai wajar - bersih/ *Fair value reserve – net*	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated retained earnings*	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaanya/ *Unappropriated retained earnings*	Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity components*	Saham tresuri/ *Treasury shares*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo tanggal 1 Januari 2025	**212,919**	**17,565,927**	**931,378**	**12,410**	**42,953**	**23,188,496**	**260,801**	**-**	**42,214,884**	***Balance as of 1 January 2025***
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	1,458,128	-	-	1,458,128	*Net income for the year*
Penghasilan komprehensif lainnya:										*Other comprehensive income:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	(113,981)	-	-	(113,981)	*Remeasurement of employee benefit liabilities*
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	41,752	-	-	-	-	41,752	*Changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Efek pajak terkait	-	-	-	(9,185)	-	25,075	-	-	15,890	*Related tax effect*
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	32,567	-	1,369,222	-	-	1,401,789	*Total comprehensive income during the year*
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	(562,597)	-	-	(562,597)	*Dividend payment*
Saldo tanggal 31 Desember 2025	**212,919**	**17,565,927**	**931,378**	**44,977**	**42,953**	**23,995,121**	**260,801**	**-**	**43,054,076**	***Balance as of 31 December 2025***

LAMPIRAN 3.2 | ***APPENDIX 3.2***

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Cadangan revaluasi asset tetap/ *Reserve on revaluation of fixed assets*	Cadangan nilai wajar - bersih/ *Fair value reserve – net*	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated retained earnings*	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaanya/ *Unappropriated retained earnings*	Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity components*	Saham tresuri/ *Treasury shares*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo tanggal 1 Januari 2024	**162,982**	**11,167,715**	**950,557**	**2,804**	**32,596**	**21,408,060**	**260,801**	**(254,695)**	**33,730,820**	***Balance as of 1 January 2024***
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	2,230,270	-	-	2,230,270	*Net income for the year*
Penghasilan komprehensif lainnya:										*Other comprehensive income:*
Penjualan aset tetap	-	-	(19,179)	-	-	19,179	-	-	-	*Sales of fixed assets*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	16,681	-	-	16,681	*Remeasurement of employee benefit liabilities*
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	12,316	-	-	-	-	12,316	*Changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Efek pajak terkait	-	-	-	(2,710)	-	(3,670)	-	-	(6,380)	*Related tax effect*
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	(19,179)	9,606	-	2,262,460	-	-	2,252,887	*Total comprehensive income during the year*
Penambahan cadangan wajib	-	-	-	-	10,357	(10,357)	-	-	-	*Addition of appropriated retained earnings*
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	(471,667)	-	-	(471,667)	*Dividend payment*
Right issue	51,783	6,651,061	-	-	-	-	-	-	6,702,844	*Right issue*
Penarikan saham tresuri	(1,846)	(252,849)	-	-	-	-	-	254,695	-	*Withdrawal of treasury shares*
Saldo tanggal 31 Desember 2024	**212,919**	**17,565,927**	**931,378**	**12,410**	**42,953**	**23,188,496**	**260,801**	**-**	**42,214,884**	***Balance as of 31 December 2024***

LAMPIRAN 4.1 | ***APPENDIX 4.1***

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2025	**2024**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan pendapatan bunga	13,537,492	14,548,366	*Receipts from interest*
Pembayaran beban bunga	(9,072,755)	(7,420,099)	*Payments of interest expense*
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	1,963,166	2,185,454	*Receipts from other operating income*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	265,861	35,464	*Recovery from written-off loans*
Pembayaran beban kepegawaian	(3,254,094)	(3,228,451)	*Payments of personnel expenses*
Pembayaran beban operasional lainnya	(3,860,992)	(4,336,016)	*Payments of other operating expenses*
Penerimaan lain-lain	14,703	37,366	*Other receipts*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(312,781)	(542,340)	*Payments of corporate income tax*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	(719,400)	1,279,744	***Cash flows before changes in operating assets and liabilities***
(Kenaikan) penurunan aset operasi:			*(Increase) decrease in operating assets:*
Pinjaman yang diberikan	(6,492,179)	(2,278,031)	*Loans*
Tagihan akseptasi	460,069	(44,862)	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif	(458,839)	(284,303)	*Derivative receivables*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	42,901	(16,326)	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	9,079,575	14,366,795	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	3,725,432	(10,057,820)	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	(425,864)	248,793	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	52,159	838,748	*Acceptance payables*
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	**5,263,854**	**4,052,738**	***Net cash flows provided from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian efek-efek	(18,569,090)	(20,365,414)	*Purchase of securities*
Penjualan efek-efek	22,034,715	11,672,559	*Proceeds from sale of securities*
Perolehan aset tetap	(141,173)	(107,397)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan aset hak guna	-	(18,040)	*Acquisition of right-of-use assets*
Perolehan aset takberwujud	(191,068)	(196,129)	*Acquisition of intangible assets*
Hasil dari penjualan aset tetap	1,247	29,160	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan dividen	484,545	422,706	*Dividend received*
Akuisisi Entitas Anak	-	(6,550,743)	*Acquisition of Subsidiaries*
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	**3,619,176**	**(15,113,298)**	***Net cash flows provided from (used in) investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pelunasan atas efek yang diterbitkan	-	(201,000)	*Settlement of securities issued*
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	816,050	1,751,475	*Proceeds form issuance of securities issued*
Pembayaran biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan	(3,066)	(9,080)	*Payment of emission cost of securities issued*
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	5,816,250	11,793,287	*Proceeds from borrowings*
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	(14,358,800)	(5,254,370)	*Installment payments and settlement of borrowings*
Pembayaran dividen	(562,574)	(471,642)	*Dividend paid*
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(77,217)	(74,885)	*Payments of lease liabilities principals*
Biaya emisi *right issue*	-	(28,898)	*Rights issue emission fee*
Hasil *Right Issue*	-	6,731,742	*Proceeds from Right Issue*
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	**(8,369,357)**	**14,236,629**	***Net cash flows (used in) provided from financing activities***

LAMPIRAN 4.1 | ***APPENDIX 4.1***

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2025	**2024**	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	513,673	3,176,069	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(4,976)	5,178	***EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	22,396,905	19,215,658	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	22,905,602	22,396,905	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR***
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:			*Cash and cash equivalents at end of the year consists of:*
Kas	611,173	777,352	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	7,709,732	8,774,132	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1,076,477	713,145	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	13,392,825	11,447,705	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	115,395	684,571	*Securities*
	22,905,602	22,396,905	
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS:			***SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION:***
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS***
Pembelian aset tetap yang masih terhutang	(410)	(371)	*Acquisition of fixed assets still unpaid*

KPMG

Siddharta Widjaja & Rekan
Registered Public Accountants
[illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]

Laporan Auditor Independen

No. [illegible]

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank [illegible] Indonesia Tbk.

Independent Auditors' Report

No. [illegible]

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Bank [illegible] Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank [illegible] Indonesia Tbk (secara individu disebut "Bank") dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, yang terdiri dari kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Dasar Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut dijelaskan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk dijadikan dasar bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Bank [illegible] Indonesia Tbk (individually referred to as "the Bank") and its subsidiaries (together referred to as "the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2021, the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, comprising material accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of 31 December 2021, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements section of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Lainnya

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasi periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tersebut, kami tidak memberikan opini terpisah atas hal-hal utama tersebut.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

1. **Cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang diberikan dan piutang pembiayaan (Kerugian Kredit Ekspektasian "KKE")**

   Lihat Catatan 2i (Ikhtisar kebijakan akuntansi yang material - Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan - Aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi), Catatan 3 (Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting - Sumber utama ketidakpastian estimasi - Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan) Catatan 12 (Piutang yang diberikan dan pembiayaan) neto - Piutang yang diberikan), Catatan 13 (Piutang pembiayaan), Catatan 36 (Cadangan kerugian penurunan nilai), dan Catatan 45 (Manajemen risiko - Risiko kredit).

   Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai signifikan yang dibentuk dari piutang pembiayaan sebesar Rp 2.111.9.00 juta. Termasuk pada nilai tersebut adalah bagian bunan dari provisi pembiayaan yang diberikan Bank sebagai entitas hasil utama konsolidasi yaitu sebesar Rp 2.630.057 juta, setara dengan 79% dari total cadangan kerugian penurunan nilai signifikan yang diberikan dan pembiayaan piutang syariah. Selain itu, pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan sebesar Rp 1.444.000 juta.

   Kami mengidentifikasi cadangan kerugian penurunan nilai signifikan yang diberikan dan piutang pembiayaan Grup sebagai hal audit utama karena penentuan atas KKE memerlukan pertimbangan manajemen yang signifikan dan memiliki tingkat ketidakpastian estimasi yang tinggi. Dalam menentukan KKE tsb, Grup menggunakan model yang kompleks, menggunakan asumsi-asumsi yang signifikan, dan menggunakan input atas internal dan eksternal.

   Pengukuran KKE memerlukan pertimbangan manajemen yang signifikan, termasuk antara lain:

   - Pemilihan model, data dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan KKE.
   - Penentuan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atau gagal bayar di dalam klasifikasi pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan ke dalam tahap KKE.

1. **Allowance for impairment losses of loans and financing receivables (Expected Credit Losses "ECL")**

   Refer to Note 2i (Summary of material accounting policies - Allowance for impairment losses of financial assets - Financial assets carried at amortised cost), Note 3 (Critical accounting estimates and judgements - Key sources of estimation uncertainty - Allowance for impairment losses of financial assets), Note 12 (Loans and share financing receivables - Loans), Note 13 (Financing receivables), Note 36 (Allowance for impairment losses), and Note 45 (Risk management - Credit risk).

   As at 31 December 2025, the Group reported allowance for impairment losses of loans and share financing receivables of Rp 2,111,9.00 million, included in such balance were mainly share financing portfolio of the Bank as a consolidated entities of banking units, amounted to Rp 2,630,057 million, representing 79% of the total allowance for impairment losses of loans and share financing receivables. In addition, as of 31 December 2025 the Group reported allowance for impairment losses of financing receivables of Rp 1,444,000 million.

   We identified the Group's allowance for impairment losses of loans and financing receivables as a key audit matter because the determination of ECL requires significant management judgment and is subject to a high degree of estimation uncertainty. In determining the ECL, the Group adopted complex models, using various assumptions, and relied on internal and external data inputs.

   The measurement of ECL involves significant management judgment, including, among others:

   - *Selection of models, data and assumptions used in the ECL calculations.*
   - *Determination of whether or not there was a significant increase in credit risk or a default in the classification of loans and financing receivables into ECL stages.*

- Pengkreditkannya dalam rentetan kumpul nilai kredit gunaguna kredit normal untuk pinjaman yang dikreditkan yang saya dengan individual pinjaman kualitasi

- Pemenuhan ekonomi individualnya untuk perbuatan mata dagang perangkat dunyan ekonomi dan pendekatan perkreditan terhadap setiap debitur.

- Penyakit dan ekonomi atau dan nasa dapat dipelihara sebagai bapat untuk menilai area nya dokumen ("DCF") untuk pinjaman yang membantu yang secara individual dianggap signifikan.

Kegiatannya audit kami merupakan (Ini Audit Kami)

Kami hukumi nama dengan *[hyperlink]* risk modelling specialist kami, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tim audit utama kami, dalam melaksanakan beberapa prosedur audit.

Kami memperoleh pemahaman mengenai pengendalian utama dan pendekatan manajemen dalam mengelola ECL atas pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan untuk menilai risiko inheren dari salah satu material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan bagian risiko inherent lainnya "sebagai bagian dari penilaian risiko kami juga mengevaluasi sifat sebagaikan (apakah kuat kuning) yang diberikan manajemen untuk menilai kecukupan ECL.

Kami mengevaluasi dan menguji desain dan implementasi pengendalian internal yang berkaitan dengan pengukuran ECL untuk pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayan, termasuk antara lain:

- Penilaian dan persetujuan informasi variabel makroekonomi yang digunakan dalam model ECL;

- Penilaian dan persetujuan penentuan Uji/Buat risiko kredit debitur;

- Pengendalian atas kelengkapan dan akurasi atas pemindahan data kritikal ke dalam sistem sistem dan pengolahan data kritikal dari sistem-sistem sumber ke sistem perhitungan ECL;

- Rekonsiliasi dan verifikasi atas kelengkapan perhitungan ECL terhadap schedule pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayan;

- Penilaian dan persetujuan hasil ECL;

- Classification of borrowers into appropriate credit risk categories (internal risk ratings for loans through performing a qualitative assessment;

- Determination of macroeconomic variables for forward looking measurement, application of economic scenarios and its probability weightings;

- Projection of expected future cash flow scenarios as set out in the discounted cash flow ("DCF") method for credit impaired loans which are considered individually significant.

Hal-hal audit signifikan (Key Audit Matter)

[Hyperlink] risk modelling specialists who are an integral part of our core audit team in performing overall audit procedures.

We obtained understanding of management's key controls and approach in the ECL calculations for loans and financing receivables to assess the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and level of other inherent risks. As part of our risk assessment, we also evaluated management's nature (black scoring) which is given by management to assess the sufficiency of ECL.

We evaluated and tested the design and implementation of the internal controls relating to ECL measurement for loans and financing receivables, including among others:

- Assessment and approval of key macroeconomic variables information used in ECL models;

- Assessment and approval of borrowers credit risk classification determination;

- Controls over completeness and accuracy of the input of critical data into source systems and the transfer of critical data from source systems to ECL calculation systems;

- Reconciliation and verification to completeness of ECL calculation over all loans and financing receivables;

- Assessment and approval of the ECL results.

- Penilaian dan penelaahan KAS dengan metode DCF untuk properti yang membentuk unit yang secara individual dianggap signifikan

Selain itu, kami melakukan prosedur alternatif yang terkait dengan:

- Mengevaluasi apakah model aset (termasuk variabel makroekonomi) dan input yang digunakan untuk menghitung KAS telah memadai, menilai apakah perubahan yang dilakukan dari model, asumsi dan input yang digunakan didukung dengan pembaruan yang memadai, dan melakukan pemrosesan ulang KAS atas sampel yang dipilih.

- Membandingkan variabel makroekonomi dan aset lainnya yang digunakan dengan sumber informasi eksternal apakah sesuai dengan sumber informasi apakah ada inkonsi yang ditemukan.

- Menguji asal informasi dan kredibilitas dokumentasi dan asumsi tertentu seperti dari data yang digunakan dalam perhitungan KAS sebagai bukti audit.

- Mengajak kami untuk melibatkan spesialis nilai wajar kami untuk membantu kami dalam menilai model DCF untuk properti yang membentuk yang secara individual dianggap signifikan dengan mempertimbangkan kesesuaian asumsi dan dan signifikansi dengan mempertimbangkan kualitas dokumen terkait dan pengaruh kualitas dokumen atau tidak, serta kelengkapan bukti audit.

- Melakukan wawancara manajemen atau pemilik KAS untuk memahami aplikasi KAS termasuk dengan mempertimbangkan kualitas properti yang diberikan dan potensi pembiayaan secara keseluruhan, profil risiko. Sampai dari memperoleh properti yang diterima dan potensi penilaian yang diberikan kepada penangan, kualitas dokumentasi dan faktor lainnya.

- Mengevaluasi kecukupan pengungkapan terkait dengan standar akuntansi yang berlaku.

- Assessment and appraisal of DCF method ECL for credit impaired lease which are considered individually significant

In addition, we performed substantive audit procedures consist of:

- Evaluate models, assumptions including macroeconomic variables) and input used in ECL calculation as to whether they are appropriate assess whether the changes of model, assumptions and input used are supported with appropriate justification and reperformed the ECL calculation on selected samples.

- Compare the macroeconomic variables and other assumptions used with external and internal information source and identify contradictory evidences.

- Test the relevance and reliability (completeness and accuracy) on a sample basis of data used in calculating ECL as the source systems.

- Test the appropriateness of loans classification based on stage of credit risks. We checked the accuracy of days past due and for credit-impaired criteria of loans, by reviewed management's assessment by performing independent evaluation to determine appropriateness of internal risk rating and ECL staging determination.

- Evaluate the reasonableness of ECL that applies DCF method for credit impaired loans which are considered individually significant by taking into account the discounted of expected future cash flows through considering the recent economy environment and the prospect of future economic conditions as well as borrower's repayment ability.

- Perform overall test procedures of the ECL assessment determine if the ECL was reasonably by considering the overall loans and financing assumption quality, risk profile, impact of loan and financing to credit restructuring given to debtors that is economic condition and other factors.

- Evaluate the adequacy of disclosures in accordance with the prevailing accounting standards.

1. **Cadangan kerugian penurunan nilai penjualan/piutang usaha – pinjaman murabahah**

Lihat Catatan 3.3 (Ikhtisar kebijakan akuntansi yang material – Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan – Piutang murabahah), Catatan 5 (Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting – Asumsi-asumsi kunci/ketidakpastian estimasi – Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan – Entitas Induk) atau PSAK 71 (PSAK 71 ATAU PSAK 109), Catatan 12 (Piutang) yang diterbitkan dan piutang non-piutang syariah – Pembiayaan piutang syariah), Catatan 28 (Cadangan kerugian penurunan nilai), Catatan 41 (Manajemen risiko – Risiko kredit)

Pada tanggal 31 Desember 2023, Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah sebesar Rp 400.229 juta yang dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan/piutang syariah atau pendekatan serupa yang sesuai dengan PSAK 71/PSAK 109.

Kami mengidentifikasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah sebagai hal audit utama karena penentuan cadangan kerugian penurunan nilai memerlukan pertimbangan manajemen yang signifikan dan memiliki tingkat ketidakpastian estimasi yang tinggi. Untuk kasus, selain menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, manajemen menggunakan asumsi-asumsi dan input-input material.

Pengakuan cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah memerlukan pertimbangan manajemen. Faktor-faktor yang signifikan, termasuk antara lain:

- Penelaahan rasio-rasio dan tren-tren;
- Pengidentifikasian debitur ke kategori risiko kredit yang tepat berdasarkan kelompok-kelompok; dan
- Penentuan parameter-input yang signifikan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami bekerja sama dengan [nama rekan] dan anggota spesialis kami, yang memahami bagian yang telah ditentukan dari tim audit untuk kami, dalam mengakses beberapa prosedur audit.

Kami memperoleh pemahaman mengenai pengendalian utama dan prosedur manajemen PSAK/PSAK dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah dan menilai risiko salahsaji dari salah saji material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan tingkat risiko inheren. Selain itu, Sebagai bagian dari prosedur risiko, kami juga mengevaluasi isi ketentuan/kriteria kunci tertentu yang ditetapkan manajemen untuk memilih kelompok cadangan kerugian penurunan nilai.

2. **Allowance for impairment losses of sharia financing receivables – murabahah receivables**

Refer to Note 2e.3 (Summary of material accounting policies – Allowance for impairment losses of financial assets – Murabahah receivables), Note 3.3 (Critical accounting estimates and judgments – Key sources of estimation uncertainty – Allowance for impairment losses of financial assets – Subsidiary with regards to PSAK 71 (PSAK 71 OR PSAK 109), Note 12 (Sharia financing receivables – Sharia financing receivables), Note 28 (Allowance for impairment losses), Note 47 (Risk management – Credit risk)

As of 31 December 2023, the Group reported allowance for impairment losses of murabahah receivables of Rp 891.229 million (sharia financing/receivables account from one of its subsidiaries). PSAK 71/PSAK 109

We identified allowance for impairment losses of murabahah receivables as a key audit matter because the determination of allowance for impairment losses requires significant management judgment and is subject to a high degree of estimation uncertainty. In addition, in determining the allowance for impairment losses the management use various assumptions and critical or material data inputs.

The recognition of allowance for impairment losses of murabahah receivables involves significant judgment. Significant judgments, including among others:

- Examination of trends, ratios and comparisons;
- Classification of borrowers into appropriate credit risk categories based on their particular factors; and
- Determination of input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

How our audit addressed the key audit matter

We worked with our [name of] risk modelling specialists who are an integral part of our core audit team in performing several audit procedures.

We obtained an understanding of PSAK/PSAK's management's key controls and approach in the calculation of allowance for impairment losses of murabahah receivables to assess the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and level of other inherent risks. As part of our risk assessment, we also evaluated certain/specific criteria established by the management to select the impairment losses.

Kami mengevaluasi dan menguji desain dan implementasi pengendalian internal yang berkaitan dengan penyisihan cadangan kerugian (penurunan nilai) piutang usaha/aset keuangan lainnya, antara lain:

- Pemahaman dan penelaahan model, data dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan cadangan;
- Pengendalian atas kelengkapan dan akurasi parameter input;
- Persetujuan dan penentuan klasifikasi risiko kredit debitur;
- Penelaahan dan persetujuan hasil perhitungan cadangan penurunan nilai.

Selain itu, kami melakukan prosedur substantif yang meliputi namun tidak terbatas pada:

- Mengevaluasi apakah model, asumsi dan input yang digunakan untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai;
- Mengevaluasi apakah definisi gagal bayar yang digunakan dalam model telah konsisten dengan kebijakan akuntansi dan praktik industri;
- Mengevaluasi apakah asumsi yang digunakan untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai telah konsisten dengan bukti (data, laporan penelaah dan pengalaman historis aset lain);
- Mengevaluasi kompetensi internal manajemen dan manajemen eksternal (apabila dipekerjakan) terhadap perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Pengujian atas relevansi dan kewajaran (kelengkapan dan akurasi) dari data yang digunakan dalam perhitungan cadangan kerugian (x entitas contoh);
- Mengevaluasi kecukupan pengungkapan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

We evaluated and tested the design and implementation of the internal controls relating to allowance for impairment losses (of receivables/receivables, including among others:

- Assessment and approval of model, data and assumptions used in allowance calculations;
- Controls over completeness and accuracy of the input parameters;
- Assessment of borrower credit risk categories determination;
- Assessment and approval of the calculations of allowance for impairment losses.

In addition, we performed substantive testing which primarily consisted of:

- Evaluate whether models, assumptions and input used in allowance for impairment losses calculations are reflected they are appropriate;
- Assessed whether the definition of default used in the model is consistent with accounting policy and industry practice;
- Evaluate whether the assumptions used to allowance for impairment losses calculation is consistent with other data (proxy, audit reviewers and historical or recent experience);
- Evaluate the competence of management's personnel of the management (if any) including its impact on allowance for impairment losses calculations;
- Testing the relevance and reliability (completeness and accuracy) of data used to calculating allowance for impairment losses in the source systems;
- Evaluate the adequacy of disclosures in accordance with the prevailing accounting standards.

A. Pengendalian dan sistem Teknologi Informasi ("TI")

Grup menggunakan beberapa sistem TI yang saling berjaringan baik secara lokal maupun operasional/cabang untuk mendukung pemrosesan dan pencatatan volume transaksi yang tinggi. Pengendalian atas akses dan perubahan pada sistem TI sangat penting untuk pencatatan informasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian secara akurat.

A. Information Technology ("IT") systems and controls

Group entity employs interdependent IT systems at their operational activities to process and record a high volume of transactions. Controls over access and changes to IT systems are critical for accurately recording financial information and preparing consolidated financial statements.

Pengendalian dan sistem TI, karena berbeda dengan prosedur dan pelaporan manual di lingkungan, memerlukan hal audit utama kunci pendekatan audit kami dapat berbeda secara signifikan tergantung pada efektivitas operasi dari pengendalian TI Group.

Pengendalian audit kami mencakup (Hal audit Group)

Kami fokuskan area dengan tim audit TI kami yang mengakui bagian yang lebih lengkap dari tim audit secara luas, dalam mengevaluasi risiko untuk lingkungan TI Group. Tim audit TI kami melakukan pengujian lingkungan atas pengendalian umum TI untuk aplikasi-aplikasi TI yang termasuk dalam cakupan audit kami. Prosedur audit yang dilakukan oleh tim audit TI kami mencakup:

- Wawancara kepada dan pengamatan bersama anggota di lingkungan TI Group, termasuk yang terkait dengan divisi, komputer, dan kontrolnya atas keamanan TI, dan prosedur manajemen change TI;
- Menguji desain dan efektivitas operasi pengendalian pada akses ke program dan data, termasuk manajemen akses user, manajemen user akses istimewa, dan pengendalian pemantauan atas akses istimewa untuk semua aplikasi-aplikasi TI yang termasuk dalam cakupan audit kami;
- Menguji desain dan efektivitas operasi pengendalian pada manajemen perubahan, termasuk pemisahan perubahan dan penerapan program selama penerapan perubahan ke lingkungan produksi. Kami juga menguji pemisahan lingkungan TI dan pemisahan tugas antara pengembang dan pelaksana implementasi dan perubahan untuk semua aplikasi TI yang termasuk dalam cakupan audit kami;
- Menguji desain dan efektivitas operasi pengendalian pada operasi komputer, termasuk pekerjaan pengelolaan data secara berkelompok dan pemantauan pekerjaan manajemen data cadangan untuk semua aplikasi-aplikasi TI yang termasuk dalam cakupan audit kami;
- Menguji desain dan efektivitas operasi pengendalian pada pengendalian TI yang berusaha memenuhi untuk aplikasi-aplikasi TI tersebut yang termasuk dalam cakupan audit kami.

The IT systems and controls on which we place reliance in the recording and reporting of financial transactions on a key audit matter on our audit approach could significantly differ depending on the effective operation of the Group's

How our audit addressed the Key Audit Matter

We involved audit our IT audit team, who are an integral part of our core audit team, to assess the risks associated with the IT environment of the Group. Our IT audit team performed tests over the general IT controls for IT applications within the scope of our audit. The audit procedures performed by our IT audit team included:

- Assessing the governance and entity-level controls across the Group's IT environment, including those related to IT policy design, review and oversight, and IT risk management processes;
- Testing the design and operating effectiveness of controls over access to programs and data, including privileged user management, user access management, and monitoring over the privileged accounts' activities for all IT applications within the scope of our audit;
- Testing the design and operating effectiveness of controls over change management, including change request approval and testing approval prior to deployment in the production environment. We also tested the segregation of the IT environment and the segregation of duties between developers and deployers of changes for all IT applications within the scope of our audit;
- Testing the design and operating effectiveness of controls over computer operations, including batch process and data backup monitoring, for all IT applications within the scope of our audit;
- Testing the design and operating effectiveness of the IT automated controls for certain IT applications within the scope of our audit.

Hal Lain

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh opini atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan yang termuat dalam Lampiran I hingga II yang antara lain laporan posisi keuangan PT Bank SMBC Indonesia Tbk entitas induk tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian dan, menurut opini kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sehubungan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang termasuk dalam laporan tahunan 2021, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan 2021 diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu kami tidak akan menyatakan bentuk kesimpulan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas dan, dalam melakukannya, mempertimbangkan apakah informasi lain tersebut terdapat ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengindikasikan kesalahan penyajian material.

Kami telah membaca laporan tahunan 2021. Jika kami menyimpulkan bahwa terdapat salah penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk melaporkannya hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang sesuai berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Other Matters

Our audit was performed for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary information included in Appendix I to II, which comprises the statements of financial position of PT Bank SMBC Indonesia Tbk (parent entity only) as of 31 December 2021, and the related statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Such information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the 2021 annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The 2021 annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the 2021 annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam juga evaluasi kepatuhan kerangka konseptual pelaporan keuangan yang berlaku untuk entitas konsolidasian, menjelaskan hal yang perlu untuk entitas konsolidasian Grup dalam mencapai penyajian yang wajar, dan mempertimbangkan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun tidak menjamin audit dilakukan sesuai SA akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diharapkan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak mendeteksi kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan keadaannya, tetapi bukan untuk tujuan untuk menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal Grup.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*

- Mengevaluasi kesesuaian kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Mengevaluasi kesimpulan manajemen bahwa akuntansi berkelangsungan usaha untuk menggunakan dasar akuntansi tersebut yang digunakan, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, kami memodifikasi pendapat kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian menyajikan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan cara yang mencapai penyajian wajar.

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup sebagai dasar untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pemeriksaan atas pekerjaan audit untuk tujuan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

- Plan and perform the group audit to obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business units within the Group as a basis for forming an opinion on the group financial statements. We are responsible for the direction, supervision and review of the audit work performed for the purpose of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Kami berkomunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan dari audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan semua hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, tindakan yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

KPMG

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Referensi SEOJK Nomor 16-SEOJK.04-2021: Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik

Keterangan	Hal
I. Ketentuan Umum	
1. Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan:	√
a. Laporan Tahunan adalah laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap emiten atau perusahaan publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada rapat umum pemegang saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Laporan Tahunan emiten atau perusahaan publik.	√
b. Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum.	√
c. Perusahaan Publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor paling sedikit Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.	√
d. Perusahaan Terbuka adalah Emiten yang telah melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik.	√
e. Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.	√
f. Direksi:	√
1) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Direksi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan	√
2) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melaksanakan pengurusan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan mengenai badan hukum tersebut.	√
g. Dewan Komisaris:	√
1) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan	√
2) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melakukan pengawasan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan mengenai badan hukum tersebut.	√
h. Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disingkat RUPS:	√
1) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah RUPS sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; dan	√
2) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada organ yang melaksanakan fungsi pengurusan dan fungsi pengawasan, dalam batas yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar yang mengatur badan hukum tersebut.	√
2. Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.	√
3. Seiring dengan perkembangan pasar modal dan meningkatnya kebutuhan investor atau pemegang saham atas keterbukaan informasi, Direksi dan Dewan Komisaris dituntut untuk menyajikan informasi yang berkualitas, akurat, dan akuntabel melalui Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.	√
4. Laporan Tahunan yang disusun secara teratur dan informatif dapat memberikan kemudahan bagi investor atau pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.	√
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan pedoman bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang wajib diterapkan dalam menyusun Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan.	√

Keterangan	Hal
II. Bentuk Laporan Tahunan	
1. Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.	√
2. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.	√
3. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	√
4. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.	√
III. Isi Laporan Tahunan	
1. Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai:	
a. Ikhtisar data keuangan penting;	√
b. Informasi saham (jika ada);	√
c. Laporan Direksi;	√
d. Laporan Dewan Komisaris;	√
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik;	√
f. Analisis dan pembahasan manajemen;	√
g. Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	√
h. Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;	√
i. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	√
j. Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan;	√
2. Uraian Isi Laporan Tahunan	
a. Ikhtisar Data Keuangan Penting Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:	12
1) pendapatan/penjualan;	12
2) laba bruto;	12
3) laba (rugi);	12
4) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	12
5) total laba (rugi) komprehensif;	12
6) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	12
7) laba (rugi) per saham;	12
8) jumlah aset;	12
9) jumlah liabilitas;	12
10) jumlah ekuitas;	12
11) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	13
12) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	13
13) rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan;	13
14) rasio lancar;	13
15) rasio liabilitas terhadap ekuitas;	13
16) rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	13
17) informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya;	13
b. Informasi Saham Informasi Saham (jika ada) paling sedikit memuat:	16
1) Saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	16
a) Jumlah saham yang beredar;	16
b) Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	16
c) Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan	16

Keterangan	Hal
d) Volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	16
Informasi pada huruf a) diungkap oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek;	16
Informasi pada huruf b), c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek;	16
2) Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	17
a) Tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	-
b) Rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham	-
c) Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan	-
d) Jumlah efek konversi yang dilaksanakan (jika ada); dan	-
e) Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;	-
3) Dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension), dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan	17
4) Dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut;	-
c. Laporan Direksi Laporan Direksi paling sedikit memuat:	44
1) Uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi:	46
a) Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;	47
b) Peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik ;	47-48
c) Proses yang dilakukan Direksi untuk memastikan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	47-48
d) Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan	48
e) Kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik;	46
2) Gambaran tentang prospek usaha;	49-50
3) Penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan	50
4) Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);	53;94
d. Laporan Dewan Komisaris Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:	36
1) Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik;	38
2) Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	38-39
3) Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi;	39
4) Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	39-41
5) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan	41;94
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat:	66
1) Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	66; 67
2) Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	66
a) Alamat;	66
b) Nomor telepon;	66
c) Nomor faksimile;	66
d) Alamat surat elektronik; dan	66
e) Alamat Situs Web;	66
3) Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	67
4) Visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;	74-75
5) Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	72-73

Keterangan	Hal
6) Wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik;	106-108
7) Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	76-79
8) Daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan	109
9) Profil Direksi, paling sedikit memuat:	
a) Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;	86-93
b) Foto terbaru;	86-93
c) Usia;	86-93
d) Kewarganegaraan;	86-93
e) Riwayat pendidikan;	86-93
f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	86-93
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	86-93
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	86-93
g) Hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi;	86-93
h) Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	94
10) Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	80-85
a) Nama;	80-85
b) Foto terbaru;	80-85
c) Usia;	80-85
d) Kewarganegaraan;	80-85
e) Riwayat pendidikan;	80-85
f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	80-85
(2) Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	80-85
(3) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	80-85
(4) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	80-85
g) Hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafilias	80-85
h) Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	297; 303
i) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	94
11) Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	94
12) Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/kontrak) dalam tahun buku;	98-99
13) Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:	100
a) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	103
b) Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	
c) Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham emiten atau perusahaan publik;	103

Keterangan	Hal
14) Persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;	104
15) Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	104
a) Kepemilikan institusi lokal;	104
b) Kepemilikan institusi asing;	104
c) Kepemilikan individu lokal; dan	104
d) Kepemilikan individu asing;	104
16) Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	100-102
17) Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama di mana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada); Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;	105-
18) Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek di mana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);	109
19) Informasi pencatatan efek lainnya selain efek sebagaimana dimaksud pada angka 18), yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat nama efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/imbal hasil, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada);	18-21; 110
20) Informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/asosiasi/aliansinya meliputi:	110
a) Nama dan alamat;	110
b) Periode penugasan;	110
c) Informasi jasa audit dan/atau non audit yang diberikan;	110
d) Biaya jasa (fee) audit dan/atau non audit untuk masing-masing penugasan yang diberikan selama tahun buku; dan	110
e) Dalam hal AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya, yang ditunjuk tidak memberikan jasa non audit, maka diungkapkan mengenai informasi tersebut; dan	110
21) Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP;	111
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:	116
1) Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	120-135
a) Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	120-135
b) Pendapatan/penjualan; dan	120-135
c) Profitabilitas;	136
2) Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	138
a) Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	139-141
b) Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	141-142
c) Ekuitas;	142
d) Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	143
e) Arus kas	143-144
3) Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	144
4) Tingkat Kolektibilitas Piutang Emiten Atau Perusahaan Publik Dengan Menyajikan Perhitungan Rasio Yang Relevan;	144
5) Struktur Modal (Capital Structure) Dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal (Capital Structure) Tersebut Disertai Dasar Penentuan Kebijakan Dimaksud;	145-146
6) Bahasan Mengenai Ikatan yang Material Untuk Investasi Barang Modal Dengan Penjelasan Paling Sedikit Meliputi:	146
a) Tujuan Dari Ikatan Tersebut;	-

Keterangan	Hal
b) Sumber Dana Yang Diharapkan Untuk Memenuhi Ikatan Tersebut;	-
c) Mata Uang Yang Menjadi Denominasi; Dan	-
d) Langkah Yang Direncanakan Emiten Atau Perusahaan Publik Untuk Melindungi Risiko Dari Posisi Mata Uang Asing Yang Terkait;	-
7) Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	146
a) Jenis Investasi Barang Modal;	146
b) Tujuan Investasi Barang Modal; Dan	146
c) Nilai Investasi Barang Modal Yang Dikeluarkan;	146
8) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	146
9) Prospek Usaha Dari Emiten Atau Perusahaan Publik Dikaitkan Dengan Kondisi Industri, Ekonomi Secara Umum Dan Pasar Internasional Disertai Data Pendukung Kuantitatif Dari Sumber Data Yang Layak Dipercaya;	147
10) Perbandingan Antara Target/Proyeksi Pada Awal Tahun Buku Dengan Hasil Yang Dicapai (Realisasi), Mengenai:	147
a) Pendapatan/penjualan;	147
b) Laba (rugi);	147
c) Struktur modal (capital structure);	147
d) Kebijakan dividen; atau	147
e) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	147
11) Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	147
a) Pendapatan/penjualan;	147
b) Laba (rugi);	147
c) Struktur modal (capital structure);	147
d) Kebijakan dividen; atau	147
e) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	147
12) Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	154-157
13) Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	147
a) Kebijakan dividen;	147-148
b) Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas;	148
c) Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan	148
d) Jumlah dividen per tahun yang dibayar;	148
Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak membagikan dividen dalam 2 (dua) tahun terakhir, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	148
14) Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	148-149
a) Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	148-149
b) Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;	-
15) Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	149
a) Tanggal, nilai, dan objek transaksi;	149
b) Nama pihak yang melakukan transaksi;	150
c) Sifat hubungan Afiliasi (jika ada);	150
d) Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	151
e) Pemenuhan ketentuan terkait;	151
f) dalam hal terdapat hubungan afiliasi, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a) sampai dengan huruf e), Emiten atau Perusahaan Publik juga mengungkapkan informasi:	151
(1) Pernyataan Direksi bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara laindilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms- length principle); dan	151

Keterangan	Hal
(2) Peran Dewan Komisaris dan komite audit dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms- length principle);	151
g) Dalam hal transaksi afiliasi atau transaksi material dimaksud telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, ditambahkan informasi mengenai rujukan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan tersebut.	151
h) Untuk pengungkapan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang telah disetujui pemegang saham independen, ditambahkan informasi mengenai tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan tersebut;	-
i) Dalam hal tidak terdapat transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	-
16) Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	152
17) Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	153
g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	270
1) RUPS, paling sedikit memuat:	286
a) Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku meliputi:	286-388
(1) Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang direalisasikan pada tahun buku; dan	288-298
(2) Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang belum direalisasikan beserta alasan belum direalisasikan;	292-295
b) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	287
2) Direksi, mencakup antara lain:	306
a) Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	
b) Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi;	307
c) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut termasuk tingkat kehadiran dalam RUPS;	315-316
d) Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi:	312
(1) Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada); dan	312;308
(2) Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku (jika ada);	313-314
e) Penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku paling sedikit memuat:	314
(1) Prosedur penilaian kinerja; dan	314
(2) Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan	314
f) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	-
3) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	297
a) Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;	299-302
b) Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris;	298
c) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut termasuk tingkat kehadiran dalam RUPS;;	315-316
d) Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris:	304
(1) Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat (jika ada); dan	304;298
(2) Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku (jika ada);	304-305
e) Penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit memuat:	325
(1) Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja;	325
(2) Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan	325
(3) Pihak yang melakukan penilaian;	325

Keterangan	Hal
f) Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun buku meliputi:	302
(1) Prosedur penilaian kinerja; dan	302
(2) Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat;	302-303
4) Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	324
a) Prosedur nominasi, meliputi uraian singkat mengenai kebijakan dan proses nominasi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris; dan	324-325
b) Prosedur dan pelaksanaan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain:	326
(1) Prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris;	326
(2) Struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris seperti, gaji, tunjangan, tantiem/bonus dan lainnya; dan	326
(3) Besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;	327-328
5) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:	-
a) Nama;	-
b) Dasar hukum pengangkatan dewan pengawas syariah;	-
c) Periode penugasan dewan pengawas syariah;	-
d) Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan	-
e) Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	-
6) Komite Audit, mencakup antara lain:	329
a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	330-332
b) Usia;	330-332
c) Kewarganegaraan;	330-332
d) Riwayat pendidikan;	330-332
e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	330-332
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	330-332
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	330-332
f) Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit;	330
g) Pernyataan independensi Komite Audit;	330
h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	334
i) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	333
j) Pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;	333-334
7) Komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	335
a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	336-337
b) Usia;	336-337
c) Kewarganegaraan;	336-337
d) Riwayat pendidikan;	336-337
e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	336-337
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	336-337
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	336-337
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	336-337
f) Periode dan masa jabatan anggota komite;	336
g) independensi komite;	336
h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	338-339
i) Uraian tugas dan tanggung jawab;	335-336

Keterangan	Hal
j) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;	335
k) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;	338
l) Uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan	338
m) Dalam hal tidak dibentuk komite nominasi dan remunerasi, Emiten atau Perusahaan Publik cukup mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf i) sampai dengan huruf l) dan mengungkapkan:	-
(1) Alasan tidak dibentuknya komite; dan	-
(2) Pihak yang melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi;	-
8) Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi (jika ada) dan/atau komite yang mendukung fungsi dan tugas Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	339;345-378
a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	340-343; 345-378
b) Usia;	340-343; 345-378
c) Kewarganegaraan;	340-343; 345-378
d) Riwayat pendidikan;	340-343; 345-378
e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	340-343; 345-378
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	340-343; 345-378
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	340-343; 345-378
f) Periode dan masa jabatan anggota komite;	340;345-378
g) Pernyataan independensi komite;	339-340; 345-378
h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	344-345; 345-378
i) Uraian tugas dan tanggung jawab;	339;345-378
j) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;	339;345-378
k) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;	343-344; 345-378
l) Uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan	344;345-378
9) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	379
a) Nama;	379
b) Domisili;	379
c) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan	379
(2) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	379
d) Riwayat pendidikan;	379
e) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan	383
f) Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;	380-383
10) Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	398
a) Nama kepala Unit Audit Internal;	398-399
b) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai Kepala Audit Internal; dan	398-399
(2) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	398-399
c) Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	401
d) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku;	402
e) Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;	399

Keterangan	Hal
f) Uraian tugas dan tanggung jawab;	400
g) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) Unit Audit Internal; dan	400
h) Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku termasuk kebijakan da pelaksanaan frekuensi rapat dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.	401
11) Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	403
a) Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	403
b) Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;	333;403
c) Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal;	403
12) Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	160
a) Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	161-167
b) Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	168-250
c) Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	168
d) Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko;	169
13) Perkara hukum yang berdampak material yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	405
a) Pokok perkara/gugatan;	405
b) Status penyelesaian perkara/gugatan; dan	405
c) Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	405
14) Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	405
15) Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:	406
a) Pokok-pokok kode etik;	406
b) Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	407
c) Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	407
16) Uraian singkat mengenai kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan yang dimiliki oleh Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP); Dalam hal pemberian kompensasi berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP), informasi yang diungkapkan paling sedikit memuat:	148
a) Jumlah saham dan/atau opsi;	148
b) Jangka waktu pelaksanaan;	148
c) Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan	148
d) Harga pelaksanaan atau penentuan harga pelaksanaan;	148
17) Uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan informasi mengenai:	322
a) Kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka; dan	322-323
b) Pelaksanaan atas kebijakan dimaksud;	322-323
18) Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi:	409
a) Cara penyampaian laporan pelanggaran;	409
b) Perlindungan bagi pelapor;	409
c) Penanganan pengaduan;	409
d) Pihak yang mengelola pengaduan; dan	409
e) Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:	
(1) Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan	409
(2) Tindak lanjut pengaduan;	409
19) Uraian mengenai kebijakan anti korupsi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	410
a) Program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (kickbacks), fraud, suap dan/atau gratifikasi dalam Emiten atau Perusahaan Publik; dan	410

Keterangan	Hal
b) Pelatihan/sosialisasi anti korupsi kepada karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	410
20) Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	283
a) Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau	283-285
b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	283-285
h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	415
1) Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	415-423; buku terpisah
a) Penjelasan strategi keberlanjutan;	-
b) Ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup);	-
c) Profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	-
d) Penjelasan Direksi;	-
e) Tata kelola keberlanjutan;	-
f) Kinerja keberlanjutan;	-
g) Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada;	-
h) Lembar umpan balik (feedback) untuk pembaca, jika ada; dan	-
i) Anggapan Emiten atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya;	-
2) Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada angka 1), harus disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;	-
3) Informasi Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) pada angka 1) dapat:	-
a) Diungkapkan pada bagian lain yang relevan di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti penjelasan Direksi terkait Laporan Keberlanjutan diungkapkan dalam bagian terkait Laporan Direksi; dan/atau	-
b) Merujuk pada bagian lain di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tetap mengacu pada Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, seperti profil Emiten atau Perusahaan Publik;	-
4) Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud pada angka 1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan namun dapat disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan;	-
5) Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan dimaksud harus:	-
a) Memuat seluruh informasi sebagaimana dimaksud pada angka 1); dan	-
b) Disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;	-
6) Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, maka dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan memuat informasi bahwa informasi mengenai tanggung jawab social dan lingkungan telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari Laporan Tahunan; dan	-
7) Penyampaian Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) yang disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan harus disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.	-
i. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	433
Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sector Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundangundangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	433
j. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan	62
Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	62-63

Laporan
Tahunan
2025

Integrating **Strength** Empowering **Growth**

PT Bank SMBC Indonesia Tbk

Menara SMBC
CBD Mega Kuningan
Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6
Jakarta 12950
Phone : +62 21 300 26 200

smbci.com